Danantara Indonesia

BRI
Bank Rakyat Indonesia



Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh

Laporan Tahunan
2025



Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh

"**Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh**" bukan hanya slogan, tetapi kompas strategis BRI. Mandat untuk memberdayakan ekonomi rakyat tetap menjadi fondasi dan keunggulan struktural kami di tengah lanskap yang semakin dinamis.

Sepanjang tahun 2025, dinamika domestik dan volatilitas global menuntut kehati-hatian dan disiplin eksekusi. BRI mencatat kinerja solid dengan pertumbuhan neraca yang sehat, profitabilitas terjaga, serta struktur pendanaan dan permodalan yang semakin kuat. Margin tetap resilien dan likuiditas terkelola baik, memberi ruang bagi ekspansi berkelanjutan.

Kredit tumbuh 12,3% dengan porsi UMKM 77,5%—menegaskan bahwa mikro dan UMKM tetap menjadi inti bisnis dan sumber ketahanan BRI. Pertumbuhan di segmen Komersial dan Korporasi dilakukan secara terukur dan berbasis kualitas.

Di sisi pendanaan, simpanan naik 7,4% dan CASA tumbuh 12,7%, mendorong rasio CASA ke 70,6% — tertinggi sepanjang sejarah BRI. Struktur *funding* yang kuat memperkuat efisiensi biaya dana, likuiditas, dan ketahanan margin.

Tahun ini, BRI memperkenalkan *tagline*/slogan "Satu Bank Untuk Semua", sebuah evolusi kapabilitas untuk melayani kebutuhan ekonomi dari ultra mikro hingga korporasi. Pendekatan multi-segmen ini memperluas diversifikasi dan meningkatkan resiliensi siklus.

Transformasi digital melalui Qlola, BRImo, BRILink Agen, dan BRIspot memperkuat kapabilitas *end-to-end*, memperluas akses, meningkatkan efisiensi, dan memperdalam hubungan dengan nasabah. Pertumbuhan tetap diarahkan pada kualitas, pengelolaan manajemen risiko yang optimal, dan penguatan permodalan.

BRI tidak hanya mengejar pertumbuhan jangka pendek, tetapi membangun institusi yang tangguh di setiap siklus—dengan fondasi mikro yang kuat, struktur pendanaan efisien, dan kapabilitas universal yang terus berkembang.

Dengan arah strategis yang jelas dan disiplin eksekusi, BRI berada pada posisi solid untuk terus menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Laporan Tahunan

2025

Tentang Laporan Tahunan

Laporan Tahunan ini merupakan laporan terintegrasi yang menempatkan kinerja historis ke dalam konteks dan menggambarkan risiko, peluang, dan prospek Perseroan di masa depan, sehingga diharapkan dapat membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis Perseroan dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan. Laporan tahunan ini berisi ikhtisar data keuangan penting selama 5 (lima) tahun terakhir, profil perusahaan, laporan Direksi dan Dewan Komisaris, analisis dan pembahasan manajemen yang meliputi pencapaian kinerja Perseroan, dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya, proyeksi kinerja serta prospek Perseroan. Laporan Tahunan ini juga melaporkan penerapan tata kelola perusahaan yang meliputi struktur dan proses tata kelola termasuk penerapan sistem manajemen risiko yang di antaranya menggambarkan profil risiko dan pengelolaannya.

Kesinambungan
Tema



2024

Melanjutkan Transformasi, BRI Semakin Brilian dan Cemerlang

Di tengah tantangan kondisi makroekonomi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang selanjutnya disebut BRI/ Perseroan) tetap berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang komprehensif kepada masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia. Untuk itu, BRI konsisten untuk merespons berbagai situasi dan tantangan dengan mengeluarkan inisiatif strategis untuk pertumbuhan bisnis yang *sustainable*.

Penguatan kapabilitas internal BRI Group terus dilakukan dengan melakukan transformasi digital dan *culture* yang berkesinambungan di seluruh pilar-pilar pertumbuhan bisnis, khususnya segmen Mikro dan Ultra Mikro dengan tetap memperhatikan *Good Corporate Governance* dan pengendalian risiko. Selain itu, inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru terus dilakukan untuk mengoptimalkan peluang bisnis saat ini maupun di masa mendatang.

Di tahun 2024, BRI mampu untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan berdiri kokoh sebagai market leader di sektor perbankan nasional, sekaligus menjadi simbol keberpihakan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta mendorong ekonomi kerakyatan untuk memajukan negeri. Di tengah situasi yang kurang kondusif, BRI berhasil menjaga profitabilitas dengan mencatatkan *Return on Asset* sebesar 3,06%, *Return on E*quity sebesar 19,01% serta laba bersih sebesar Rp60,64 triliun.



2023
Transformasi Berkelanjutan untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat

Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan kondisi geopolitik yang menciptakan situasi yang menantang dengan risiko tinggi selama tahun 2023, BRI berhasil menunjukkan kinerja yang positif. Kinerja tersebut tidak terlepas dari komitmen BRI untuk terus menjalankan Transformasi Berkelanjutan Untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat sehingga dapat terus berkontribusi terhadap penciptaan *economic* dan *social values* dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional yang inklusif. Transformasi berkelanjutan yang dilakukan telah memungkinkan BRI untuk memberikan respon strategis yang tepat di tengah situasi perekonomian yang masih jauh dari ideal pasca periode pandemi Covid19.

Perseroan berkomitmen untuk terus tumbuh berkesinambungan dengan tetap fokus pada transformasi di area *culture* dan *digital* untuk mewujudkan visi BRI yaitu menjadi "*Champion of Financial Inclusion*" pada tahun 2025.

Sejalan dengan upaya untuk mewujudkan visi Perseroan, BRI mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, dengan fokus pada periode eskalasi bisnis (*beyond banking*) yaitu dengan optimalisasi sinergi Holding Ultra Mikro (BRI, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani) dengan didukung *customer base* yang besar untuk menjadi *new source of growth* bagi BRI, infrastruktur yang tersebar luas dan produk dan jasa keuangan yang lengkap, serta penguatan *retail banking* melalui pengembangan bisnis *value chain*, penyempurnaan *digital product*, dan penguatan sinergi dan *cross selling* BRI dan perusahaan anak.

Holding Ultra Mikro sebagai bukti bahwa BRI terus proaktif untuk mendorong inklusi keuangan dengan mempermudah akses pembiayaan dan pemberdayaan sosial kepada masyarakat. Di tahun kedua setelah pendirian, Holding Ultra Mikro tersebut telah melayani lebih dari 37 juta nasabah dengan produk pembiayaan, simpanan, dan juga asuransi dengan dukungan untuk mempermudah jangkauan dengan tersedianya 15 ribu unit kerja (BRI Unit 6.700, Pegadaian 4.087 dan PNM 4.553), 1.018 SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) yaitu unit *co-location*, lebih dari 740 ribu BRILink Agen dan 686 ribu *E-channels*.

Selain itu, BRI terus melakukan inovasi *digital* untuk meningkatkan layanan perbankan. BRImo sebagai super apps BRI secara terus menerus dilakukan penyempurnaan. Pada tahun 2023 BRImo telah mengintegrasikan aspek *artificial intelligence* yaitu *chat banking service* (Sabrina) serta meningkatkan kapabilitas *cross border transaction* dan investasi. BRImo telah melayani 31,6 juta *users* (meningkat 32,6% yoy), dengan 3,1 miliar transaksi yang bernilai Rp4.159 triliun, yang menghasilkan Rp2,4 triliun *fee based income*.

Konsistensi untuk terus berinovasi serta respon strategis yang tepat berhasil membuat BRI mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp1.965 triliun atau tumbuh 5,3% yoy. Untuk total kredit dan pembiayaan BRI mampu tumbuh 11,2% sebesar Rp1.266 triliun. Peningkatan *profitability* dengan manajemen risiko yang baik mampu membuat BRI mencatat rekor baru untuk Laba dengan mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp60,4 triliun (meningkat 17,5% yoy) di penghujung tahun 2023.



2022

Memperluas Jangkauan, Memberi Kemudahan, Semakin Tumbuh & Tangguh

BRI mengimplementasikan konsep *hybrid bank* yang mengkombinasikan layanan digital dan *physical* (layanan perbankan konvensional) untuk memperluas jangkauan.

BRI terus memacu perkembangan layanan BRILink Agen untuk mendorong inklusi dan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat. Jumlah BRILink Agen telah meningkat 24,6% *YoY* menjadi 627 ribu agen dengan Nilai transaksi mencapai Rp1.298 triliun atau tumbuh 13,5% *Year on Year (YoY)*. Saat ini layanan BRILink Agen telah menjangkau 58.896 desa di seluruh pelosok Indonesia, atau mencakup setidaknya >77% total desa yang ada di Indonesia.

Komitmen kuat transformasi digital juga terus dilakukan BRI untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan melalui layanan *Super Apps* BRImo yang menuai respon positif masyarakat. Layanan digital *banking* BRI ini terus mengalami pertumbuhan, di mana nilai transaksi finansial telah tumbuh lebih dari dua kali lipat menjadi Rp2.669 triliun, dengan jumlah transaksi finansial mencapai 1,83 miliar transaksi, dan *users* BRImo pun melesat 68,46% (*YoY*) menjadi 23,85 juta *users*.

Di samping itu, upaya memperluas jangkauan juga dilakukan melalui *Holding* Ultra Mikro antara BRI (sebagai induk) dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Satu tahun setelah pendirian, *Holding* Ultra Mikro berhasil mengintegrasikan lebih dari 34 juta nasabah ultra mikro untuk mendapatkan layanan keuangan formal. Layanan *co-location* SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) hingga akhir tahun 2022 telah mencapai 1.013 lokasi.

Dengan demikian, melalui strategi *hybrid bank* yang menjadikan layanan BRI semakin luas dan memberikan kemudahan, mendorong bisnis BRI untuk terus tumbuh dan semakin tangguh.



2021

Digitalisasi: *Go Smaller, Go Shorter, Go Faster*

Di tengah kondisi pemulihan ekonomi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) berhasil menjaga fundamental kinerja dapat tumbuh secara sehat, kuat dan berkelanjutan. Keberhasilan BRI mencatatkan kinerja cemerlang tersebut merupakan hasil dari strategi transformasi yang telah dipersiapkan sejak 2016 melalui konsep besar BRIvolution 1.0. Program tersebut dimulai pada 2017 dan telah dilaksanakan hingga tahun 2020 lalu.

Sejak terjadinya pandemi, transformasi tersebut dipertajam menjadi BRIvolution 2.0 yang difokuskan pada dua area utama yaitu digital dan culture. Visi besar BRI pun turut diubah menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia*. Selain itu, fokus lainnya adalah menjadi *Champion of Financial Inclusion*. Hal itu untuk mengembalikan fokus BRI pada khitahnya di segmen UMKM termasuk usaha Ultra Mikro (UMi).

Champion of Financial Inclusion dimaksudkan guna menjaga pertumbuhan berkesinambungan perseroan. BRI mencari sumber pertumbuhan baru. Dengan strategi *go smaller*, yaitu menyasar pada segmen usaha yang lebih kecil dari mikro, yakni ultra mikro dengan menyalurkan kredit dengan *ticket size* yang lebih kecil. BRI memberikan tenor pendek sesuai kebutuhan atau *go shorter*. Selain itu, BRI memperkuat digitalisasi layanan jasa keuangannya sehingga layanan dan proses bisnis dapat lebih cepat atau *go faster*. Dengan begitu, BRI dapat melayani masyarakat dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, lebih mudah, lebih cepat dan lebih terjangkau.

Untuk memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai wilayah secara *Go Smaller, Go Shorter & Go Faster*, digitalisasi BRI dilakukan dengan mengacu pada 3 (tiga) *framework* utama yaitu pertama *Digitizing Core* atau digitalisasi proses bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan fokus pada efisiensi. Kedua, *Digital Ecosystems* yaitu BRI menyiapkan *platform-platform* digital untuk mendorong BRI masuk ke dalam bisnis ekosistem *value chain* sehingga diharapkan menjadi sumber pertumbuhan baru di sisi CASA, FBI dan Nasabah baru BRI. Ketiga, *New Digital Propositions*, BRI melakukan inovasi teknologi finansial dengan pendekatan digital secara penuh dan bisnis model baru yang dapat memberikan layanan kepada nasabah lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien.

Melalui transformasi serta strategi *go smaller*, *go shorter* dan *go faster* yang didukung oleh digitalisasi, BRI terbukti dapat menunjukkan kinerja yang solid dengan mencatatkan aset konsolidasian mencapai Rp1.678,10 triliun atau tumbuh 4,23% yoy. Sedangkan untuk total kredit dan pembiayaan BRI Group telah menembus seribu triliun rupiah, tepatnya sebesar Rp1.042,87 triliun. Proporsi kredit UMKM BRI pun terus merangkak naik, sebesar 83,86% dari total penyaluran kredit BRI disalurkan kepada segmen UMKM. Angka ini meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dan BRI akan terus meningkatkan proporsi tersebut hingga mencapai 85% pada tahun 2024.

DAFTAR ISI



1	**Tema dan Arti Tema**
2	**Kesinambungan Tema**
6	**Daftar Isi**
9	**Sekilas Tentang Perseroan**
10	**Jejak Langkah**
14	**Kontribusi Terbaik Kami**

Kilas Kinerja

20	Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025
24	Ikhtisar Data Keuangan Penting
24	Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
30	Ikhtisar Operasional
33	Informasi Saham
34	Aksi Korporasi
36	Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
36	Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi
38	Informasi Sumber Pendanaan Lainnya
38	*Rating* Perusahaan 2025
40	Peristiwa Penting

Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

52	Laporan Direksi
70	Laporan Dewan Komisaris
88	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2025

Profil Perusahaan

92	Identitas Perusahaan
93	Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri
95	*Brand* Perusahaan
96	Riwayat Singkat Perusahaan
98	Keterangan Perubahan Nama
100	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
104	Kegiatan Usaha
104	Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan
105	Produk dan Jasa
116	Wilayah Operasional
120	Struktur Organisasi
122	Daftar Keanggotaan Asosiasi
124	Profil Direksi
150	Profil Dewan Komisaris
162	Profil Pejabat Eksekutif
168	Profil Pekerja
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia
169	Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan
169	Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
170	Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi
170	Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja
170	Pengembangan Kompetensi
173	Pemegang Saham Utama dan Pengendali
174	Komposisi Pemegang Saham
175	Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar
177	Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih
177	Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%
178	Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
180	Kepemilikan Saham Senior Manajemen
180	Klasifikasi Pemegang Saham

181	Daftar Anggota Konglomerasi Keuangan Bank, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
191	Struktur Grup Perusahaan
192	Informasi Kelompok Usaha Bank
193	Kronologi Penerbitan Saham
200	Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya
206	Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
207	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
208	Penghargaan dan Sertifikasi
222	Informasi yang Tersedia pada *Situs Web*

Analisis dan Pembahasan Manajemen

226	Tinjauan Perekonomian
226	Analisis Perekonomian Global
228	Analisis Perekonomian Nasional
230	Analisis Industri Perbankan
231	Analisis Posisi BRI Dalam Industri Perbankan
233	Tinjauan Operasional
233	Rencana Strategis Bank
235	Aspek Pemasaran
235	Strategi Pemasaran
237	Pangsa Pasar
238	Penanganan Pengaduan Nasabah
241	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
242	Segmen Operasi
307	Segmen Geografis
308	Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain
310	Tinjauan Keuangan
310	Kinerja Keuangan
310	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
324	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
333	Laporan Arus Kas Konsolidasian
336	Suku Bunga Dana
336	Suku Bunga Dasar Kredit
337	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
340	Rasio Keuangan Lain
342	Analisis Kualitas Aset Produktif
346	Strategi Peningkatan *Fee Based Income*
346	Struktur Permodalan Bank
348	Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
477	Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
477	Investasi Barang Modal
478	Komitmen dan Kontinjensi
478	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
478	Prospek Usaha dan Strategi Ke Depan
480	Pencapaian Target dan Target Ke Depan
484	Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)
485	Dividen
488	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
488	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
490	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
500	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Bank
500	Perubahan Kebijakan Akuntansi
501	Tingkat Kesehatan Bank
502	Informasi Kelangsungan Usaha
502	Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan
504	Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter
505	Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha
508	Transaksi *Spot* dan Transaksi *Derivatif*
509	Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

512	Sumber Daya Manusia
513	Strategi Pengelolaan *Human Capital*
513	Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia
513	Rekrutmen
515	Pengembangan Kompetensi
515	*Talent Management*
519	Penilaian Kinerja
520	Remunerasi
521	Program Pensiun
521	*Human Capital Information System*
522	Internalisasi Budaya

527	Keterbukaan Informasi kepada Pegawai
527	Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia
528	Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2026
529	Teknologi Informasi
530	Strategi Teknologi Informasi
530	Inovasi Teknologi Informasi
531	Infrastruktur Teknologi Informasi
531	Tata Kelola Teknologi Informasi
533	Struktur Pengelola Teknologi Informasi
535	Rencana Kerja Teknologi Informasi 2026

Corporate Governance

538	Pencapaian dalam Penerapan *Corporate Governance*
539	Tujuan Penerapan GCG
539	Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2025
540	Rencana Peningkatan Kualitas Implementasi Tata Kelola Tahun 2026
540	Dasar Penerapan Tata Kelola
541	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan
545	Struktur Tata Kelola Perusahaan
548	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
548	Pengukuran/Pengujian Kualitas Penerapan GCG
552	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan
557	Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang Diterbitkan oleh Basel Committee in Banking Supervision
559	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
559	Pemegang Saham
561	Rapat Umum Pemegang Saham
583	Direksi
616	Dewan Komisaris
665	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
672	Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
676	Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
681	Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris
760	Organ dan Komite di Bawah Direksi
828	Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/POJK.03/2015
833	Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja
835	Akuntan Publik
836	Sistem Pengendalian Internal
843	Manajemen Risiko
863	Fungsi Kepatuhan
873	Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM)
878	Perkara Hukum
882	Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh Otoritas Pasar Modal dan Otoritas Lainnya
882	Akses Informasi dan Data Perusahaan
888	Kode Etik
890	Penyimpangan Internal (*Fraud*)
891	*Whistleblowing System*
895	Program Anti Korupsi
899	Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
900	Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik
900	*Buyback* Saham dan *Buyback* Obligasi
901	Perselisihan Internal
901	Rencana Strategis Bank
901	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
902	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
902	Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)
903	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan
903	Pengadaan Barang dan Jasa
905	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
905	Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
929	Praktik *Bad Corporate Governance*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Indeks Referensi OJK

Laporan Keuangan

Sekilas
Tentang Perseroan

Negara RI melalui BP BUMN — 0,00%

PT Danantara Asset Management (Persero) — 53,19%

Publik — 46,81%



Aset

Rp2.135,37 triliun

Keterangan: Pada 31 Desember 2025, Negara RI memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Segmen Usaha

- Mikro
- Korporasi
- Ritel
- Segmen Lainnya dan Entitas Anak

Entitas Anak

PT Pegadaian	99,99%
PT Permodalan Nasional Madani **(PNM)**	99,99%
PT Asuransi BRI Life **(BRI Life)**	51,00%
PT Bank Raya Indonesia Tbk **(Raya)**	86,85%
PT BRI Asuransi Indonesia **(BRI Insurance)**	90,00%
PT BRI Multifinance Indonesia **(BRI Finance)**	99,88%
PT BRI Ventura Investama **(BRI Ventures)**	99,97%
PT BRI Danareksa Sekuritas **(BRI DS)**	67,00%
PT BRI Manajemen Investasi **(BRI MI)**	65,00%
BRI Global Financial Services Co. Ltd. **(BRI Global Financial Services)**	100,00%

Produk dan Jasa Utama

- **Produk Simpanan**
- **Produk Pinjaman**
- **Jasa Perbankan**



Entitas Asosiasi

15,10% PT Bahana Artha Ventura **(BAV)**	4,25% PT Kustodian Sentral Efek Indonesia **(KSEI)**
1,11% PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia **(KPEI)**	15,38% PT Bank Syariah Indonesia Tbk. **(BSI)**
6,78%	PT Pemeringkat Efek Indonesia **(Pefindo)**

Jejak Langkah

1895

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren (1895), De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw *Credietbank* atau Volksbank dan kembali mengalami perubahan nama menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene (1912). Tahun 1934 berubah menjadi Algemene Volkscredietbank (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi Syomin Ginko (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama Syomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian.

1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).

1968

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

1969

BRI ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya bank yang bertugas menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas) dan mulai dibentuknya BRI Unit.

1984

Setelah dihentikannya program Bimas oleh Pemerintah, BRI mulai mengelola bisnis mikro secara komersial yang disalurkan melalui BRI Unit.

1992

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, terjadi perubahan status badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan (Persero).

2003

Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan ticker "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.

2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah.

2009

Interkoneksi *real time online* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

2011

- Tanggal 11 Januari 2011, melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1:2.
- Tanggal 3 Maret 2011, penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun).

2011

- Tanggal 16 Desember 2011, penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (Hong Kong).

2013

BRI Hybrid Banking merupakan layanan *self-service banking* yang pertama di Indonesia.

2014

- Jaringan ATM BRI terus bertumbuh mencapai 20.792 unit ATM dan EDC menembus angka 131.204 unit, merupakan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia.
- BRI telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Space System/Loral (SSL) dan Arianespace pada tanggal 28 April 2014.

2015

- Pada tahun 2015 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Singapura serta mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life).
- Pada tanggal 4 Agustus 2015 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal untuk menjangkau masyarakat pesisir kepulauan yang selama ini belum dapat menikmati layanan perbankan.
- BRI juga meresmikan BRI Corporate University sebagai sarana penunjang yang komprehensif bagi pendidikan pekerja.

2016

- Tanggal 18 Juni 2016, pukul 18.38 Waktu Kourou, Guyanan Prancis, satelit milik BRI, BRIsat meluncur dengan sukses. BRIsat menjadi infrastruktur penunjang layanan digital Bank BRI.
- BRI Mengakuisisi BTMU Finance yang bergerak di bidang multifinance. BTMU Finance berubah nama menjadi BRI Finance.
- Meluncurkan layanan *full-digital branch* di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta dan juga program digitalisasi untuk UMKM seperti e-Pasar, Teras BRI Digital. 1 Juta Domain Gratis Untuk UMKM dan Rumah Kreatif BUMN.

2018

- Dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah BRI meluncurkan *Artificial Intelligence* bernama Sabrina sebagai BRI New Assistance yang memudahkan nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai Bank BRI.
- Bank BRI mendorong UMKM Go Digital dengan meluncurkan Indonesia Mall bekerja sama dengan startup-startup marketplace sehingga memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menjual produknya dengan pasar yang lebih luas.
- BRI menerbitkan beberapa surat berharga berikut:
  - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A, jatuh tempo pada 21 Februari 2023, dengan nilai nominal Rp1.837.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 6,65%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
  - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B, jatuh tempo pada 21 Februari 2025, dengan nilai nominal Rp605.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 6,90%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
  - Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018, jatuh tempo pada 21 Juni 2023, dengan nilai nominal Rp500.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 7,70%, serta peringkat AA dari Pefindo.
- BRI telah melakukan penyertaan pada 3 bisnis baru, yaitu 2 (dua) tambahan perusahaan anak, PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) dan PT BRI Danareksa Sekuritas (DS), serta penyertaan pada PT Danareksa Investment Management (DIM). Atas penyertaan yang telah dilakukan oleh BRI, maka jumlah Perusahaan Anak yang dimiliki oleh BRI Group menjadi 8 (delapan) Perusahaan Anak yaitu Syariah (BRIsyariah), Bank Konvensional (BRI Agro), Remittance (BRI Remittance), Asuransi (BRI Life), Multifinance (BRI Finance), Modal Ventura (BRI Ventures) dan Sekuritas (BRI Danareksa Sekuritas) dan General Insurance (BRI Insurance).
- BRI juga meresmikan BRI Institute sebagai salah satu wujud nyata Bank BRI dalam Membangun Kapasitas Nasional atau *National Capacity Building* di segmen UMKM.

2017

- Pada tanggal 14 Maret 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Timor Leste.
- Pada tanggal 24 Februari 2017 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan Teras BRI Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017 telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp 250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham menjadi Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai di bursa yakni tanggal 10 November 2017.

2019

- BRI melalui perusahaan anak BRI Agro meluncurkan PINANG, *Digital Lending* Perbankan Pertama di Indonesia. Dengan mengkombinasikan teknologi digital, PINANG mempercepat proses pengajuan sampai dengan pencairan kurang dari 10 menit. Pengajuan dapat dilakukan tanpa harus ke bank dan tanpa tatap muka secara langsung. Melalui proses yang cepat, murah, dan aman, serta plafon yang bersaing, PINANG akan memberikan kemudahan ekstra kepada nasabah untuk mengajukan pinjaman.
- BRI melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Umum yaitu PT Bringin Sejahtera Artha Makmur (BRINS), akuisisi ini merupakan langkah strategis perseroan untuk menjadi *integrated financial solution* yang akan semakin melengkapi layanan keuangan yang dimiliki oleh BRI Group.
- Pada tanggal 28 Maret 2019 BRI menerbitkan obligasi berkelanjutan (*sustainability bond*) dengan nominal sebesar USD500.000.000 (angka penuh) untuk jangka waktu 5 tahun. Penerimaan dari penerbitan obligasi tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai *Eligible Project* sesuai dengan *Sustainability Framework*.
- Guna memberikan kemudahan dan keamanan layanan transaksi perbankan, BRI kembali meluncurkan terobosan digital banking terbarunya. Yang terbaru, BRI meluncurkan aplikasi BRImo, aplikasi BRI Mobile terbaru berbasis data dengan UI/UX (*user interface/user experience*) dan fitur-fitur terbaru yang dapat digunakan oleh nasabah maupun non nasabah BRI tanpa perlu datang ke kantor cabang dengan pilihan sumber dana giro, tabungan dan Uang Elektronik untuk setiap fitur-fiturnya. BRImo memiliki berbagai keunggulan menarik, yakni kemudahan dalam pembukaan rekening Tabungan BRI Britama Muda, login aplikasi menggunakan *finger print* maupun *face id Recognition*, cek mutasi rekening hingga 1 tahun kebelakang, penggunaan alias rekening serta akses info promo BRI. Pengguna BRImo hingga Desember 2019 telah mencapai 2,96 juta pengguna.
- Pada 12 Desember 2019, BRI melakukan terobosan inovasi atas produk dan layanan keuangannya untuk mengukuhkan diri sebagai lembaga keuangan terdepan dalam digital banking di Indonesia. Yang terbaru, BRI meluncurkan pinjaman online yang diberi nama CERIA. Melalui peluncuran ini, BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman online.
- Selain berinovasi dengan mengembangkan berbagai produk digital banking, selama periode tahun 2019 BRI juga terus melakukan pemberdayaan UMKM melalui penyaluran KUR senilai Rp 87,9 Triliun kepada lebih dari 4 juta pelaku UMKM. Dari total KUR yang disalurkan selama tahun 2019 oleh BRI tersebut, Rp75,7 Triliun atau 86,1% diantaranya disalurkan khusus di segmen mikro. Dengan demikian, sejak tahun 2015, BRI telah berhasil menyalurkan KUR dengan total nilai mencapai Rp 323,4 Triliun kepada lebih dari 16,6 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia.

2020

BRI secara aktif menjadi mitra utama Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah memberikan dampak positif, tidak hanya bagi Debitur yang sebagian besar UMKM, tetapi juga bagi Perseroan. Sampai dengan Desember 2020, program PEN yang telah dilaksanakan oleh Perseroan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit UMKM dalam rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional. Sesuai dengan target yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp45 triliun (3 kali) dari Penempatan Dana Pemerintah;
2. Penyaluran kredit dengan skema penjaminan pada segmen kecil dan ritel sebesar Rp8,73 triliun kepada lebih dari 14 ribu Debitur;
3. Penyaluran Subsidi Bunga Kredit UMKM sebesar Rp5,47 Triliun kepada lebih dari 8,9 juta penerima;
4. Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) sebesar Rp18,64 triliun kepada lebih dari 7,7 juta usaha mikro;
5. Penyaluran KUR Super Mikro sebesar Rp8,66 triliun kepada lebih dari 985 ribu debitur;
6. Penyaluran subsidi gaji sebesar Rp6,45 triliun kepada lebih dari 5 juta penerima.

Selain itu, sebagai upaya penyelamatan debitur terdampak Covid-19, Sampai dengan Desember 2020, BRI telah melakukan restrukturisasi sebesar Rp186,6 Triliun kepada 2,8 juta debitur, di mana sebesar 95% merupakan debitur segmen Mikro, Konsumer, Kecil dan Menengah.

- Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah bertransaksi di tengah pandemic, BRI menghadirkan inovasi-inovasi digital sebagai berikut:
  - Peluncuran BRImo New Look
  - Peluncuran Pasar.id. Adanya social distancing & PSBB menyebabkan aktivitas pasar menjadi terbatas, sehingga pedagang mengalami omzet. BRI membantu "*Survival Mode*" Pasar Tradisional dengan memperkenalkan belanja *online* (baik melalui WA, situs web, Mobile Apps, maupun kerjasama dengan start up).
  - Peluncuran *Digital Saving*. BRI meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui *Platform Digital Saving* yang dapat diakses melalui *channel* Bank BRI ataupun pihak ketiga yang bekerjasama, dengan menggunakan 2 teknologi yaitu *face recognition* dan *digital signature*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor Bank untuk bertatap muka dengan petugas.
- Peluncuran lembaga sertifikasi profesi perbankan di Indonesia (BRISLP).
- Peluncuran BRI Micro & SME Index (BMSI). Peluncuran BMSI merupakan kepedulian BRI terhadap aktivitas UMKM Indonesia untuk menjadi suatu informasi. BMSI menjadi leading indikator pertama di Indonesia yang mengukur aktivitas UMKM yang suatu saat akan bermanfaat bagi kebijakan publik.

2021

- Sepanjang tahun 2021, BRI sukses melakukan 3 (tiga) aksi korporasi besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Tiga aksi korporasi besar tersebut merupakan bagian dari pertumbuhan bisnis BRI yang dilakukan secara anorganik dan proses *value creation*. Adapun 3 (tiga) aksi korporasi tersebut antara lain:
  1. Konsolidasi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan peningkatan harga saham BRIS hingga empat kali lipat sejak proses konsolidasi.
  2. Peningkatan valuasi BRI Life menjadi Rp7,5 triliun melalui kerjasama strategis dengan FWD Financial pada 2021, di mana BRI sebelumnya mengakuisisi BRI Life dengan nilai Rp1,6 triliun pada 2015.
  3. Pembentukan Holding Ultra Mikro bersama Pegadaian dan PNM dengan total nilai *Right Issue* sebesar Rp95,9 triliun yang terdiri atas Rp54,7 triliun dalam bentuk partisipasi non tunai pemerintah berupa inbreng saham Pegadaian dan PNM, serta Rp41,2 triliun dalam bentuk *cash proceed* dari pemegang saham publik. Pencapaian tersebut menorehkan sejarah sebagai *Right Issue* terbesar di kawasan Asia Tenggara, peringkat ketiga *Right Issue* di Asia, dan nomor tujuh di seluruh dunia.
- Sebagai upaya melanjutkan momentum positif kebangkitan perekonomian nasional, BRI menjadi titling sponsor BRI Liga 1 sehingga diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional. Khususnya agar industri sepak bola nasional termasuk UKM, UMKM, dan turunannya seperti perusahaan konveksi jersey sepak bola, penjual *souvenir*, pernak pernik tim, dan industri sepatu sepak bola akan kembali menggeliat.
- BRI membuka outlet luar negeri keenam yakni Kantor Cabang di Taipei, Taiwan. yang terletak di No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City, Taiwan. Operasional BRI Taipei Branch (BRITW) ini sudah mulai beroperasi pada Selasa, 30 November 2021. BRI Taipei Branch juga telah mengantongi izin operasional sebagai *Full Retail Foreign Bank Branch Office License* oleh otoritas Taiwan. Dengan lisensi tersebut, BRI Taipei Branch dapat memberikan pelayanan Simpanan, Pinjaman, Remitansi, Trade Finance, dan Treasury kepada nasabah di Taiwan.

2022

Pada tahun 2022 BRI terus mengembangkan bisnisnya melalui beberapa hal:

1. Mengakuisisi Danareksa Investment Management untuk terus menjadikan BRI Group sebagai *one stop financial solution* bagi masyarakat Indonesia.
2. Meluncurkan produk Qlola by BRI sebagai Integrated Corporate Solution Platform hanya dengan *single sign on login*.
3. Semakin konsisten mendukung inklusi keuangan Indonesia melalui:
   - BRILink Agen yang telah mencapai 627 ribu Agen dan tersebar di >58 ribu desa atau mencakup >78% desa di Indonesia.
   - Super Apps BRImo yang telah memiliki 23,85 juta pengguna dan menjadikan BRImo sebagai banking apps dengan pengguna terbesar di Indonesia.
   - Menghadirkan >1.000 Gerai Senyum untuk memudahkan akses bagi nasabah Ultra Mikro dalam satu pintu yang telah berhasil mengintegrasikan >34 juta data nasabah.

2025

- Sepanjang 2025 menjadi momentum penting bagi BRI dalam menegaskan arah transformasi jangka panjang. Pada 3 Juli 2025, BRI meluncurkan BRIVolution Reignite sebagai strategi untuk memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, dengan fokus pada penguatan struktur pendanaan, percepatan digitalisasi, peningkatan produktivitas, serta pengembangan bisnis berbasis customer-centric.
- Fondasi strategi tersebut kian diperkuat melalui penguatan budaya organisasi dengan penetapan Brilian Way. Lima nilai utama yang diusung yakni Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset, dan Customer Focus yang ditetapkan sebagai panduan nilai dan perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh Insan BRILiaN dalam menjalankan perannya.
- Keselarasan antara strategi dan budaya tersebut kemudian dimaknai secara utuh melalui Corporate Rebranding, yang diluncurkan pada 16 Desember 2025, sebagai refleksi identitas BRI yang semakin modern dan inklusif, tanpa meninggalkan DNA keberpihakan kepada rakyat, pemberdayaan UMKM, serta peran strategis sebagai agent of development.
- Hasil dari transformasi tersebut juga tercermin dari capaian kinerja yang membanggakan, Di sisi pendanaan, simpanan naik 7,4% dan CASA tumbuh 12,7%, mendorong rasio CASA ke 70,6% — tertinggi sepanjang sejarah BRI. Struktur funding yang kuat didorong oleh penguatan dari sisi transaksi yang semakin tangguh mampu mencipatakan efisiensi biaya dana, serta mampu menjaga likuiditas dan ketahanan margin. Kredit tumbuh 12,3% dengan porsi UMKM 77,5%—menegaskan bahwa mikro dan UMKM tetap menjadi inti bisnis dan sumber ketahanan BRI. Pertumbuhan di segmen Komersial dan Korporasi dilakukan secara terukur dan berbasis kualitas.
- Selain itu, sebagai bagian dari dukungan terhadap program pemerintah, BRI juga konsisten menjadi penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tercatat, sepanjang tahun 2025, BRI berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp178,08 triliun kepada sekitar 3,8 juta debitur. Secara kumulatif sejak tahun 2015 hingga akhir Desember 2025, total penyaluran KUR BRI telah mencapai Rp1.435 triliun yang dimanfaatkan oleh sekitar 46,4 juta pelaku usaha.
- BRI juga berperan aktif dalam mensukseskan program Pemerintah lainnya seperti Makan Bergizi Gratis, Koperasi Desa Merah Putih dan Kredit Perumahan Rakyat. Hal ini semakin memperkuat peran BRI sebagai mitra strategis Pemerintah dalam memperluas akses dan optimalisasi pelaksanaan program Pemerintah
- Dengan arah strategis yang jelas dan disiplin eksekusi, BRI berada pada posisi solid untuk terus menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

2024

- BRIvolution 3.0 resmi diluncurkan sebagai langkah strategis perusahaan untuk menetapkan rencana jangka panjang perusahaan dengan merumuskan visi BRI sebagai "*The Most Trusted Lifetime Financial Partner for Sustainable Growth*".
- BRI terus berkomitmen untuk mendorong ekonomi kerakyatan dengan melayani dan memberdayakan UMKM, termasuk melalui Holding Ultra Mikro (UMi). Selama 3 (tiga) tahun sejak didirikan, Holding UMI telah melayani 35,9 juta nasabah termasuk melalui 1,032 *co-location* yang tersebar di seluruh Indonesia.

2023

Bukti keberhasilan transformasi Digital yang dilakukan BRI terlihat dari jumlah user BRImo di akhir 2023 mencapai 31,6 juta user meningkat >10 kali lipat hanya dalam waktu 4 (empat) tahun, menjadikan BRImo sebagai mobile banking yang paling banyak di download di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2023 volume transaksi BRImo tumbuh luar biasa mencapai Rp4.159 triliun.

Kontribusi
Terbaik Kami

Di tengah dinamika perekonomian domestik dan global yang penuh tantangan, arah dan fondasi bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus diperkuat, seiring dengan penegasan peran BRI sebagai bank milik negara yang tumbuh bersama masyarakat dan secara konsisten berkontribusi bagi perekonomian nasional.

Dalam kerangka tersebut, BRI turut menetapkan agenda transformasi **BRIVolution Reignite** sebagai langkah strategis untuk memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan efisiensi, serta memastikan Perseroan tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lanskap ekonomi dan teknologi. **BRIVolution Reignite** menegaskan fokus BRI pada penguatan struktur pendanaan, percepatan digitalisasi, peningkatan produktivitas, serta pengembangan bisnis inti dan bisnis baru yang berkelanjutan. Seluruh agenda ini dijalankan dengan orientasi *customer-centric*, sekaligus memperkuat peran BRI sebagai bank yang melayani seluruh segmen masyarakat.

Transformasi tersebut berjalan beriringan dengan DNA BRI sebagai bank yang berakar kuat pada ekonomi kerakyatan. Sejak berdiri pada tahun 1895, BRI tumbuh dengan mandat untuk melayani masyarakat kecil dan pelaku usaha rakyat, sebuah nilai dasar yang terus diwariskan hingga kini. Ke depan, BRI menetapkan arah strategis untuk menjadi bank yang semakin kuat dalam melayani seluruh segmen, sejalan dengan visinya sebagai satu bank untuk semua.

Tanpa meninggalkan DNA keberpihakan kepada rakyat, BRI juga mengambil peran aktif dalam mengakselerasi perekonomian nasional melalui dukungan terhadap berbagai program prioritas pemerintah. Kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga melalui aksi sosial yang menyentuh langsung masyarakat dan memperkuat dampak keberlanjutan.

Kehadiran BRI di tengah masyarakat menegaskan bahwa di balik agenda transformasi dan penguatan kinerja, Perseroan terus menjaga komitmennya untuk hadir dan bergerak bersama rakyat. Setidaknya terdapat 10 kontribusi nyata BRI untuk negeri, yang mencerminkan peran strategis Perseroan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.



Ciptakan *Sharing Economy* Melalui Keberadaan 1,19 Juta BRILink Agen



Sepanjang 2025, BRI didukung oleh sekitar 1,19 juta BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia, menjangkau 66.098 desa atau lebih dari 80% total desa di Tanah Air. Melalui model bisnis berbasis kemitraan ini, BRILink Agen telah memfasilitasi 1 miliar transaksi finansial dengan total volume mencapai Rp1.746 triliun.

Selain itu, melalui jaringan BRILink Agen, BRI memperkuat peran Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP) sebagai penggerak ekonomi kerakyatan hingga ke wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Kehadiran jaringan ini tidak hanya memperluas inklusi keuangan, tetapi juga menciptakan *sharing economy* bagi masyarakat setempat. Dengan pendekatan tersebut, BRI mampu menjangkau lapisan masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan formal.



Konsisten Dukung Program Tiga Juta Rumah, BRI Salurkan KPR Subsidi

Rp16,16 Triliun

BRI terus memperkuat perannya dalam mendukung program perumahan nasional melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Subsidi (KPRS). Hingga akhir Desember 2025, BRI telah merealisasikan pembiayaan KPRS sebesar Rp16,16 triliun kepada lebih dari 118 ribu debitur di seluruh Indonesia, sebagai bagian dari komitmen dalam menyediakan akses hunian layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Penyaluran tersebut mencakup beberapa skema pembiayaan, yakni KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sebesar Rp15,74 triliun, KPR Tapera sebesar Rp321,23 miliar, KPR Subsidi Selisih Bunga (SSB) senilai Rp94,03 miliar, serta Program Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) sebesar Rp9,06 miliar.

Komitmen pada Asta Cita, KUR BRI Capai Rp178,08 Triliun

BRI mencatat capaian positif dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun, sebagian besar penyalurannya mengalir ke sektor produksi. Fokus ini sejalan dengan Asta Cita, khususnya pada pilar penguatan ekonomi rakyat.

Keberpihakan nyata Perseroan terhadap penguatan ekonomi rakyat. Juga tercermin dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sebagai bank penyalur terbesar, pada tahun 2025 BRI telah menyalurkan sebesar Rp178,08 triliun dan menjangkau 3,8 juta debitur.

Dilihat dari sektor ekonomi, penyaluran KUR BRI tetap didominasi oleh sektor produksi, yang mencakup pertanian, perikanan, perdagangan, industri pengolahan, dan jasa lainnya, dengan porsi sebesar 64,49% dari total penyaluran KUR BRI. Sektor pertanian menjadi kontributor utama dengan pembiayaan mencapai Rp80,09 triliun atau setara 44,97%, dari keseluruhan KUR yang telah disalurkan BRI. Capaian ini merefleksikan komitmen BRI dalam memperkuat sektor riil.



Berdayakan UMKM Melalui 5.245 Desa Binaan dan 42.682 Klaster Usaha

Di samping melalui pembiayaan, BRI juga terus menjalankan berbagai program pemberdayaan yang menyentuh masyarakat dan UMKM. Hingga akhir Desember 2025, Desa BRILiaN telah menjangkau 5.245 desa binaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu, melalui program Klaster Usaha BRI juga telah mengembangkan 42.682 klaster usaha sebagai bagian dari strategi penguatan sektor produktif berbasis komunitas. BRI juga menghadirkan LinkUMKM, sebuah platform pemberdayaan digital untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas UMKM. Tercatat lebih dari 14,98 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan kapasitas usaha, mempercepat proses naik kelas, dan memperluas pasar. Selanjutnya, guna menumbuhkembangkan UMKM, BRI juga membina 54 Rumah BUMN dan telah melaksanakan 18.218 ribu pelatihan.

BRI Semakin Berkibar di Panggung Global, Jadi Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia Versi Forbes

Sepanjang 2025, BRI mencatatkan 256 penghargaan di tingkat domestik, regional, dan internasional. Salah satu capaian utama datang dari Forbes Global 2000 - *The World's Largest Companies 2025*, di mana BRI menempati peringkat ke-349 dari 2.000 perusahaan publik terbesar dunia, sekaligus menjadi perusahaan publik Indonesia dengan peringkat tertinggi dalam daftar tersebut.

Di tingkat regional, BRI juga menempati peringkat pertama di antara seluruh bank dan institusi keuangan asal Indonesia serta peringkat ke-4 kategori finansial se-Asia Tenggara dalam daftar Perusahaan terbesar di Kawasan berdasarkan pendapatan dalam Fortune Southeast Asia 500 tahun 2025. Pengakuan internasional turut diperkuat melalui The Banker Top 1000 World Banks. BRI dinobatkan sebagai bank terbaik nomor satu di Indonesia dan peringkat ke-114 dunia, dengan dukungan fundamental kinerja keuangan yang solid. Terbaru, pada 3 Desember 2025 BRI dinobatkan *Bank of The Year* 2025 in Indonesia oleh *The Banker*, media keuangan global di bawah naungan *Financial Times Group*.

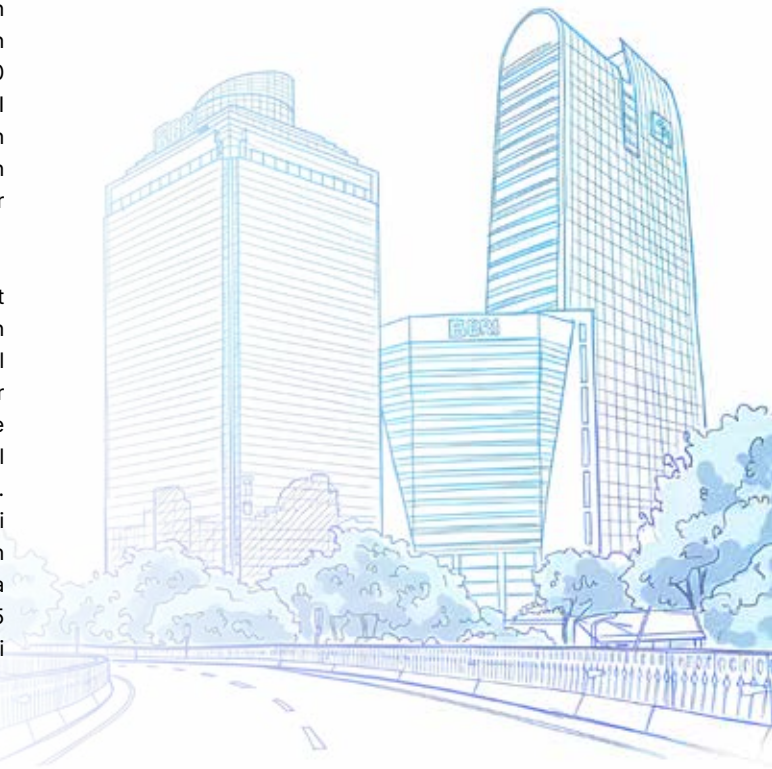

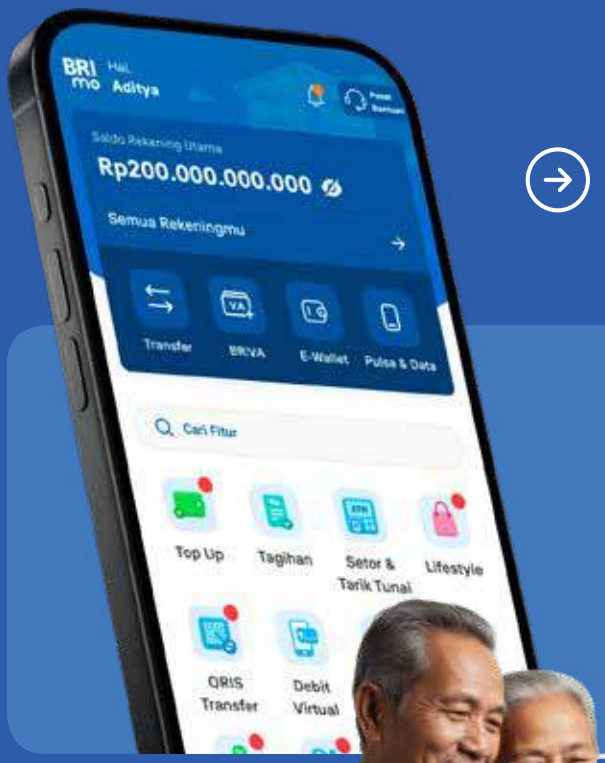

Makin Diminati Masyarakat, Super Apps BRImo Tembus 45,9 juta *User*

BRI terus menuai hasil nyata dari transformasi BRIVolution Reignite yang tengah dijalankan secara berkelanjutan. Salah satunya adalah jumlah pengguna aplikasi Super Apps BRImo yang telah mencapai 45,9 juta user sepanjang 2025, angka tersebut meningkat 18,9% YoY dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan itu, aktivitas transaksi BRImo terus menunjukkan peningkatan. Hingga akhir 2025, BRImo telah melayani 5,62 miliar transaksi atau tumbuh 30,4% secara tahunan, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BRI yang aman, cepat dan mudah.





Perkuat Ekonomi *Grassroot*, Holding UMi Jangkau 34,5 Juta Debitur

Holding UMi yang terdiri atas BRI, Pegadaian, dan PNM menjadi pilar strategis dalam memperluas inklusi keuangan nasional. Hingga akhir Desember 2025, Holding UMi telah menjangkau lebih dari 34,5 juta debitur aktif, dengan total simpanan mikro mencapai lebih dari 187 juta rekening.

BRI pun memperluas jangkauan dan menghadirkan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat, Holding UMi memiliki jaringan layanan yang mencakup lebih dari 15 ribu *outlet* fisik, 1.034 outlet SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro), 1,2 juta BRILink Agen, lebih dari 627 ribu *e-channel* BRI, serta sekitar 74 ribu tenaga pemasar dan *financial advisor* dari BRI, Pegadaian dan PNM yang tersebar di seluruh Indonesia.





Kilas Kinerja

“Pada tahun 2025, BRI mampu mempertahankan pertumbuhan dan catatan kinerja yang membanggakan. Raihan ini juga semakin diperkuat dengan penghargaan dan apresiasi dari pihak eksternal baik domestik maupun internasional”

Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025

Highlight Kinerja Keuangan
periode 31 Desember 2025 konsolidasian

Aset

Rp2.135,37
triliun

Total Kredit dan Pembiayaan

Rp1.521,49
triliun

Dana Pihak Ketiga

Rp1.466,84
triliun



Komposisi CASA

70,61%

Laba

Rp57,132 triliun

Kredit dan Pembiayaan UMKM*

Rp1.178,98 triliun

* *segmen non-wholesale*

Pemberdayaan UMKM

Selain dari porsi penyaluran kredit UMKM yang besar, BRI komitmen untuk memajukan UMKM melalui langkah nyata berbagai program pemberdayaan sebagai berikut:

5.245
Desa BRILiaN

Desa BRILian merupakan program pengembangan ekonomi desa sesuai potensi spesifik, seperti desa wisata, desa kerajinan, desa pertanian dan sebagainya.

14,98
Juta *user*

Platform online yang bertujuan melakukan *tracking* dan *monitoring* UMKM Indonesia naik kelas melalui rangkaian program pemberdayaan terpadu.

54
Rumah BUMN

Merupakan wadah kolaborasi BUMN dalam membentuk *digital economy ecosystem* melalui pembinaan UMKM, dengan mengikutsertakan >17 ribu kali pelatihan.

42.682
Klaster Usaha

Program pemberdayaan berdasarkan kesamaan usaha dalam klaster/kelompok usaha.

Rasio Keuangan Konsolidasi

NIM	7,81%
COF*	2,87%
NPL	3,07%
NPL Coverage	178,06%
CAR	23,52%

* atas Dana Pihak Ketiga









Dukungan BRI Terhadap Program Prioritas Pemerintah

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR Rp178,08 triliun kepada 3,8 juta debitur.

Program Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDMP)

Mendukung program KDMP melalui pendampingan & pemberdayaan koperasi, serta layanan transaksi BRILink Agen.

Menyalurkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

Mendukung program 3 Juta Rumah dengan menyalurkan FLPP kepada 118 ribu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) senilai Rp16,16 triliun.

Penyaluran Bantuan Subsidi Upah (BSU)

Penyaluran BSU Tahun 2025 senilai Rp2,25 triliun kepada 3,7 juta rekening penerima.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

3.854 Satuan Penyedia Pangan Gizi (SPPG) telah memperoleh layanan perbankan dari BRI. Dari sisi pembiayaan, BRI telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp104,4 miliar untuk pembangunan Dapur MBG di berbagai wilayah di Indonesia.

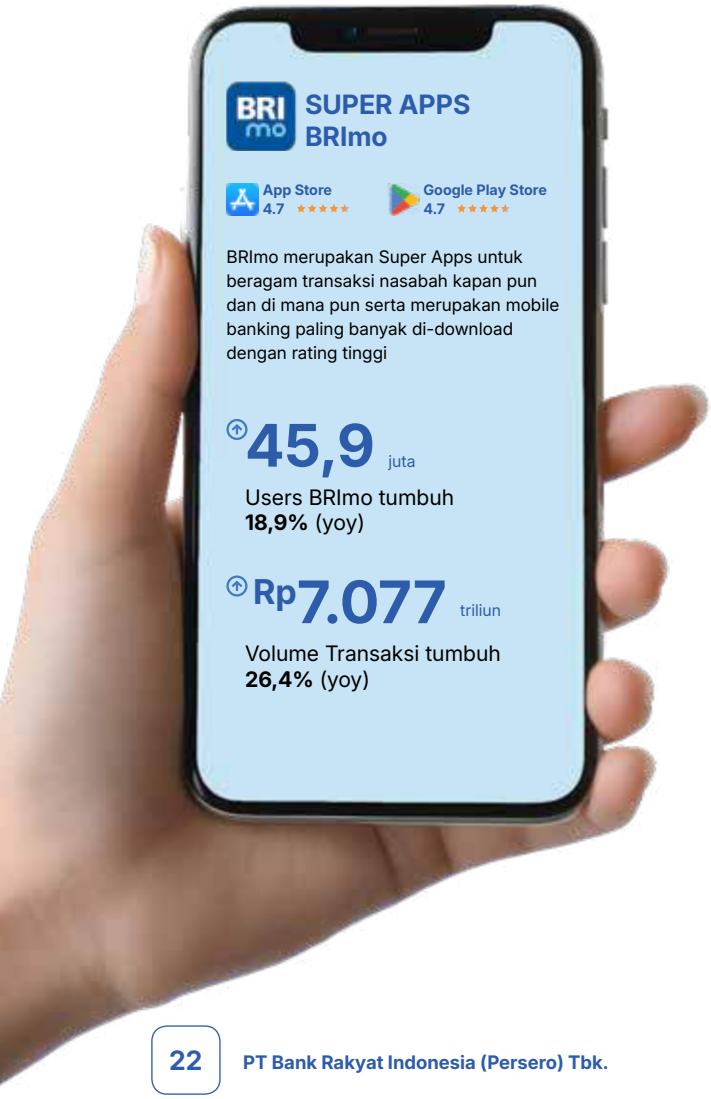

Layanan Digital & Inkluasi Keuangan



SENTRA LAYANAN ULTRA MIKRO

SenyuM | BRI | Pegadaian | PNM

Holding Ultra Mikro (UMi) merupakan sinergi BRI sebagai induk bersama Pegadaian dan Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk memberikan akses layanan keuangan yang lengkap, terintegrasi, dan memenuhi kebutuhan pelaku usaha, khususnya di segmen Ultra Mikro (UMi).

Nasabah Pinjaman
34,5 juta

Rekening Simpanan Mikro
>187 juta

Total Co-Location
1.034



BRILink Agen

BRILink Agen merupakan perluasan layanan di mana BRI menjalin kerja sama dengan nasabah sebagai agen/ mitra yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real-time online* dengan konsep *sharing fee*.

1,19 juta
BRILink Agen tumbuh **12,18%** (yoy)

Rp1.820 triliun
Volume Transaksi tumbuh **14,6%** (yoy)

Menjangkau
66 ribu desa
atau mencakup
>80% desa
dari total desa seluruh Indonesia

Awards Highlight 2025

Forbes 2025 Global 2000

- Peringkat 1 Perusahaan Terbesar di Indonesia
- Peringkat 349 di Dunia

Fortune 500 Southeast Asia

- Peringkat 1 Industri Keuangan di Indonesia
- Peringkat 4 Industri Keuangan di Asia Tenggara

The Asset AAA

- *South East Asia Best Advisers – Best Issuer for Sustainable Finance*
- *Best in Treasury and Working Capital - SME's*

Brand Finance Global 500 2025

- The Most Valuable Brand in Indonesia (Peringkat #1 di Indonesia dan #323 di Dunia)

The Banker Top 1000 World Banks 2025

- Bank No. 1 di Indonesia dan Peringkat 114 di Dunia

Finance Asia Awards 2025

- Best Managed Company
- Best Bank Domestic (Highly Commended)
- Best Bank for Financial Inclusion



Ikhtisar
Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	32.044.482	29.783.642	31.603.784	27.407.478	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	88.878.969	101.909.121	150.935.150	56.426.573
Giro dan Penempatan pada bank lain - Netto	63.488.113	83.448.015	87.545.335	91.869.777	73.012.684
Efek-efek, Wesel Ekspor, Reverse Repo dan Tagihan Lainnya	420.454.320	382.903.830	416.411.206	418.685.107	455.174.902
Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	1.521.485.857	1.354.640.779	1.266.429.247	1.139.077.065	1.042.867.453
CKPN Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	(83.058.656)	(81.063.511)	(85.501.888)	(93.087.981)	(87.829.417)
Tagihan Derivatif - Netto	1.167.029	1.087.048	911.683	911.405	730.083
Tagihan Akseptasi - Netto	13.046.341	9.783.690	9.967.710	7.031.064	9.066.005
Penyertaan Saham - Netto	8.834.868	8.076.567	7.305.491	6.506.903	6.071.727
Aset Tetap - Netto	63.294.240	62.477.965	59.678.119	55.216.047	47.970.187
Aset Pajak Tangguhan - neto	8.129.522	12.800.660	15.445.977	18.712.994	16.284.898
Aset Lain-lain - neto	54.555.381	39.369.252	53.709.169	42.374.001	32.022.666
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	**1.865.639.010**	**1.678.097.734**
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Simpanan Nasabah**)	1.466.843.839	1.365.450.104	1.358.328.761	1.307.884.013	1.138.743.215
Giro	448.203.670	374.554.340	346.124.372	349.755.590	220.590.197
Tabungan	587.585.862	544.426.947	527.945.550	522.647.920	497.676.739
Deposito	431.054.307	446.468.817	484.258.839	435.480.503	420.476.279
Liabilitas Segera	39.818.745	36.821.661	30.651.807	24.910.579	18.735.387
Simpanan dari Bank lain	17.601.436	14.679.482	11.958.319	9.334.547	13.329.434
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	27.932.749	25.043.717	19.079.458	9.997.592	29.408.508
Pinjaman diterima	129.186.116	127.879.804	98.850.813	79.371.200	68.458.547
Surat Berharga yang Diterbitkan	40.901.648	32.502.499	49.637.581	63.611.761	55.306.697
Liabilitas Lain-lain	82.145.138	66.494.623	80.049.320	67.134.001	62.329.142
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**1.648.556.059**	**1.562.243.693**	**1.386.310.930**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
EKUITAS					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	7.577.950	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	75.946.195	75.880.223	75.853.127	75.637.083	76.242.898
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.754.251	20.222.379	20.216.505	20.267.952	17.006.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	227.059	(204.632)	(253.744)	(127.954)	(115.975)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	453.231	452.031	287.482	210.266	210.266
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain - bersih	1.289.152	(2.196.060)	(2.221.745)	(4.464.483)	1.949.387
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	60.966	51.931	128.230	139.978	547.026
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.198.095)	(505.787)	(2.134.699)	(689.473)	(1.423.685)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(4.463.270)	(4.349.007)	(3.614.321)	(2.202.178)	(45.997)
Opsi saham	121.808	313.404	54.769	16.356	19.255
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	1.758.580	1.758.580	1.758.580
Cadangan keuangan asuransi - neto	(157.347)	(5.050)	(47.420)	-	-
Saldo laba	222.663.378	218.032.389	213.861.223	201.169.934	185.009.048
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	219.640.693	215.009.704	210.838.538	198.147.249	181.986.363
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	324.033.858	317.028.351	311.465.937	299.294.011	288.734.983
Kepentingan non-pengendali	6.907.576	6.286.665	5.392.958	4.101.306	3.051.821
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**316.858.895**	**303.395.317**	**291.786.804**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	**1.865.639.010**	**1.678.097.734**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	150.498.429	142.658.657	135.183.487	124.597.073	114.094.429
Pendapatan jasa asuransi - neto	1.298.183	1.166.810	2.161.392	1.577.323	1.043.075
Pendapatan penjualan emas – neto ***)	2.398.966	703.197	319.644	299.151	-
Pendapatan Operasional lainnya	53.681.192	53.948.329	45.625.785	39.127.694	41.215.807
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(46.723.647)	(41.744.402)	(29.523.426)	(27.384.906)	(35.806.312)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	624.058	3.596.482	341.994	543.145	(3.321.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(82.414)	(13.008)	(497.848)	(137.431)	(163.243)
Beban Operasional lainnya	(88.446.886)	(82.100.218)	(76.782.291)	(74.316.012)	(75.918.108)
LABA OPERASIONAL	**73.247.881**	**78.215.847**	**76.828.737**	**64.306.037**	**41.144.382**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**(455.062)**	**(963.653)**	**(399.025)**	**290.664**	**(152.317)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**72.792.819**	**77.252.194**	**76.429.712**	**64.596.701**	**40.992.065**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
BEBAN PAJAK	**(15.660.454)**	**(16.945.848)**	**(16.004.664)**	**(13.188.494)**	**(7.835.608)**
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**33.156.457**
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUSISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	**-**	**-**	**-**	**-**	**(2.400.691)**
LABA BERSIH	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**30.755.766**
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.105.170)	2.001.031	(1.787.840)	902.754	487.841
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	408.841	(376.095)	348.975	(176.671)	(67.751)
Surplus revaluasi aset tetap	543.712	9.670	(82.365)	3.297.304	(92.127)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	431.691	49.112	(125.790)	(11.979)	(61.226)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain****	4.826.637	(145.799)	1.782.067	(7.946.514)	(3.143.546)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.756	(86.410)	(9.105)	(413.197)	(425.090)
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	(361.281)	98.305	348.975	(176.671)	(67.751)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(854.180)	14.658	502.669	1.509.279	478.796
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	2.909.006	1.564.472	628.611	(2.839.024)	(2.823.103)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	60.041.371	61.870.818	61.053.659	48.569.183	30.333.354
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	-	-	-	(2.776.220)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	60.041.371	61.870.818	61.053.659	48.569.183	27.557.134
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	56.652.384	59.944.649	60.099.863	51.170.312	31.066.592
Kepentingan non-pengendali	479.981	361.697	325.185	237.895	(310.826)
TOTAL	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**30.755.766**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	59.265.589	61.620.303	60.708.390	48.333.349	27.855.902

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Kepentingan non-pengendali	775.782	250.515	345.269	235.834	(298.768)
TOTAL	**60.041.371**	**61.870.818**	**61.053.659**	**48.569.183**	**27.557.134**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)					
Dasar	376	398	398	338	238
Dilusian	376	398	398	338	238
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI					
Pendapatan yang diterima					
Penerimaan bunga dan investasi	188.133.607	191.363.148	169.068.778	130.501.831	136.283.648
Pendapatan syariah	14.733.244	13.891.084	12.922.019	10.118.043	6.257.927
Pendapatan jasa asuransi	6.383.438	8.760.610	8.996.516	8.936.995	6.989.783
Pendapatan penjualan emas	61.566.593	18.192.082	7.982.888	8.715.106	-
Beban yang dibayar					
Beban bunga	(56.224.677)	(55.680.976)	(42.461.798)	(25.762.613)	(28.533.680)
Beban syariah	(1.252.495)	(993.686)	(1.161.971)	(1.008.042)	(1.293.103)
Beban jasa asuransi	(6.322.597)	(5.547.858)	(6.549.595)	(7.359.672)	(5.946.708)
Beban harga pokok penjualan emas	(59.167.627)	(17.488.885)	(7.663.244)	(7.875.955)	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	20.952.308	25.363.951	16.833.578	12.468.321	9.005.760
Pendapatan operasional lainnya	32.563.546	27.775.215	29.267.943	27.534.502	34.345.472
Beban operasional lainnya	(80.928.270)	(85.574.645)	(75.776.851)	(70.993.349)	(73.658.162)
Beban lain-lain	(555.267)	(1.108.735)	(568.000)	(52.531)	(203.971)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(10.543.662)	(13.742.335)	(14.279.292)	(15.762.408)	(11.164.431)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	109.338.141	105.208.970	96.610.971	68.920.228	72.082.535
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Penurunan (kenaikan) aset operasi:					
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(544.175)	1.273.810	(505.646)	(195.110)	945.891
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.594.522)	(976.011)	(1.277.298)	(2.114.619)	9.164.531
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(7.595.261)	13.473.275	(14.828.029)	(9.403.150)	(2.091.221)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.821.238	16.749.541	17.419.447	3.900.820	(8.096.930)
Kredit yang diberikan	(203.205.917)	(127.686.861)	(152.128.249)	(106.917.972)	(68.377.027)
Pinjaman syariah	(10.658.658)	(4.133.183)	(3.335.688)	(1.354.828)	39.905.977
Piutang pembiayaan	2.027.451	1.479.857	(5.720.404)	(9.996.487)	(11.951.573)
Aset lain-lain	(1.213.587)	1.562.240	(16.170.249)	(2.941.947)	1.422.631
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	2.997.084	6.169.854	5.741.228	6.175.192	3.261.813

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Simpanan:					
Giro	73.649.330	28.429.968	(3.631.218)	129.165.393	35.741.846
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	(6.258.078)
Giro *Mudharabah*	-	-	-	-	-
Tabungan	43.158.915	16.481.397	5.297.630	24.971.180	37.005.372
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	(9.247.604)
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	(15.414.510)	(37.790.022)	48.778.336	15.004.224	(5.923.271)
Deposito berjangka *Mudharabah*				-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.921.954	2.721.163	2.623.772	(3.994.882)	(10.456.563)
Liabilitas Derivatif			-	-	(208.079)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.889.032	5.964.259	9.081.866	(19.410.916)	(11.070.164)
Liabilitas lain-lain	1.040.508	(4.645.149)	7.072.077	5.698.879	235.264
Kenaikan (penurunan) dana *syirkah* temporer	-	-	-	-	(33.496.976)
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi	**14.617.023**	**24.283.108**	**(4.971.454)**	**97.506.005**	**32.588.374**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI					
Hasil Penjualan aset tetap	100.205	129.827	168.975	343.195	51.654
Penyertaan saham	-	(4.912)	36.137	(145.649)	(315.724)
Penerimaan dividen	166.422	137.035	75.572	144.069	4.349
Perolehan aset tetap	(6.344.276)	(10.334.588)	(8.177.296)	(10.538.233)	(8.254.116)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(40.012.932)	9.884.449	2.907.520	37.424.578	(64.581.768)
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	**(46.090.581)**	**(188.189)**	**(4.989.092)**	**27.227.960**	**(73.095.605)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN					
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	1.077.997	29.188.564	19.360.539	11.068.534	(4.229.199)
Pembagian laba untuk dividen	(51.881.643)	(48.102.283)	(43.494.766)	(26.406.603)	(12.125.589)
Penerimaan dari surat berharga subordinasi	-	-	494.142	-	-
Pembayaran dari surat berharga subordinasi	-	-	(500.000)	-	-
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	28.395.963	10.905.923	14.112.994	21.739.525	12.547.672
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(19.724.136)	(28.578.477)	(28.141.850)	(14.650.023)	(14.608.236)
Penambahan modal saham		-	-	-	41.059.206
Saham yang dibeli kembali	(488.373)	(875.758)	(1.382.284)	(2.187.544)	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	**(42.620.192)**	**(37.462.031)**	**(39.551.225)**	**(10.436.111)**	**22.643.854**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(74.093.750)**	**(13.367.112)**	**(49.511.771)**	**114.297.854**	**(17.863.377)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**	**17.758**	**(2.663)**	**(30.287)**	**(2.190)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	205.328.380	218.677.734	268.192.168	153.924.601	171.790.168
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	131.235.715	205.328.380	218.677.734	268.192.168	153.924.601
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					
Kas	32.044.482	29.783.642	31.603.784	27.407.478	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	88.878.969	101.909.121	150.935.150	56.426.573
Giro pada bank lain	42.444.581	25.582.825	22.331.919	21.488.434	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	19.240.525	56.601.825	62.678.940	68.361.106	57.132.958
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	5.576.519	4.481.119	153.970	-	-
Total Kas dan Setara Kas	**131.235.715**	**205.328.380**	**218.677.734**	**268.192.168**	**153.924.601**
RASIO KEUANGAN (*BANK ONLY*)					
Likuiditas					
LDR	91,96%	89,39%	84,73%	79,17%	83,67%
CASA	70,89%	67,54%	64,55%	66,92%	63,30%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,29%	2,94%	3,12%	2,82%	3,08%
NPL Nett	0,96%	0,75%	0,76%	0,73%	0,70%
NPL Coverage	165,14%	199,43%	215,27%	291,54%	278,14%
Profitabilitas					
NIM	6,54%	6,75%	6,84%	6,80%	6,89%
ROA	3,26%	3,76%	3,93%	3,76%	2,72%
ROE B/S	16,84%	18,40%	18,25%	16,76%	14,09%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	23,19%	25,42%	28,03%	29,50%	21,16%
Efisiensi					
BOPO	71,50%	67,64%	64,35%	64,20%	74,30%
CER	39,29%	38,21%	38,32%	41,33%	44,39%
Solvabilitas					
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	84,49%	83,73%	83,72%	83,23%	81,79%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	544,93%	514,75%	514,34%	496,34%	449,11%
Aset Produktif					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,15%	1,91%	1,95%	1,72%	1,77%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,15%	1,91%	1,95%	1,72%	1,77%

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	4,08%	4,48%	5,24%	6,11%	6,16%
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,06%	24,41%	25,23%	23,30%	25,28%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	19,93%	23,28%	24,06%	22,30%	24,27%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	5,03%	5,39%	8,05%	12,11%	4,47%
Giro Wajib Minimum (Valas)	4,16%	4,69%	4,22%	4,24%	4,13%
Posisi Devisa Neto	2,51%	2,42%	0,62%	0,85%	0,81%
Rasio Lainnya					
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	38,92%	37,87%	37,74%	41,95%	43,26%

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali.
**) Termasuk simpanan *mudharabah* dan *musyarakah*.
***) Pengakuan penjualan emas yang berasal dari PT Pegadaian diakui sejak laba rugi Pegadaian dikonsolidasi sepenuhnya pada tahun 2022.
****) Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan disajikan pos tersendiri pada Laporan Keuangan 2025.

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen Mikro (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
BISNIS MIKRO					
Dana Pihak ketiga (dalam miliar rupiah)	**387.172**	382.926	373.474	367.657	356.268
Pinjaman (dalam miliar rupiah)	**470.722**	491.220	496.554	449.627	396.959
BRILink Agen (dalam jumlah penuh)	**1.193.835**	1.064.219	740.818	627.012	503.151

Tabel Kinerja Operasional Segmen Ritel (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Pinjaman Bisnis Kecil dan Menengah	**295.106**	267.145	260.348	237.834	225.013
Pinjaman Bisnis Kredit Konsumer	**227.771**	203.243	182.355	161.722	149.306
Dana Pihak Ketiga	**547.320**	509.274	488.122	469.090	429.701

Tabel Kinerja Operasional Segmen Korporasi (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Pinjaman Bisnis Korporasi	**352.024**	254.240	206.825	180.620	172.425
Dana Pihak ketiga	**525.597**	467.934	491.087	464.028	341.879

Tabel Kinerja Operasional Segmen Entitas Anak

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
PT Pegadaian					
Aset	**151.260,93**	102.172,44	82.151,80	72.920,62	65.156,47
Pendapatan	**30.445,16**	21.142,05	24.438,65	14.991,62	14.361,71
Laba Bersih	**8.344,21**	5.851,80	4.377,49	3.337,75	2.427,38
PT Permodalan Nasional Madani					
Aset	**56.986,25**	55.348,06	51.106,91	46.744,76	43.797,91
Pendapatan	**17.172,51**	16.784,24	15.375,03	12.838,44	8.292,78
Laba Bersih	**1.016,58**	1.496,19	1.686,04	945,42	845,13
PT Asuransi BRI Life					
Aset	**28.177,45**	26.520,61	23.678,04	21.627,64	18.334,91
Pendapatan	**7.595,42**	9.882,49	8.940,41	8.971,24	7.282,29
Laba Bersih	**953,94**	773,24	538,75	360,46	170,88
PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*					
Aset	**13.211,30**	13.158,24	12.492,37	13.949,38	16.927,20
Pendapatan	**1.359,08**	1.596,43	1.307,16	1.642,67	1.774,06
Laba Bersih	**(498,52)**	50,27	24,71	10,08	(3.061,36)
PT BRI Asuransi Indonesia					
Aset	**8.158,07**	7.721,02	6.465,61	4.891,25	3.838,16
Pendapatan	**4.221,45**	2.033,15	1.729,65	1.387,57	1.984,00
Laba Bersih	**689,60**	702,96	479,37	373,10	289,95
PT BRI Multifinance Indonesia					
Aset	**5.419,42**	7.689,46	9.057,07	7.321,87	5.246,04
Pendapatan	**1.229,87**	1.409,29	1.236,43	974,12	65.501,95
Laba Bersih	**90,96**	103,36	102,85	83,36	41,50
PT BRI Ventura Investama					
Aset	**2.118,36**	2.471,12	2.672,05	2.229,57	2.047,89
Pendapatan	**87,87**	87,77	43,69	148,81	255,74
Laba Bersih	**(290,90)**	(89,44)	4,36	39,63	221,74

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
PT BRI Danareksa Sekuritas					
Aset	**1.279,09**	1.089,79	1.059,17	1.648,17	1.143,64
Pendapatan	**396,71**	320,93	308,78	351,57	281,27
Laba Bersih	**20,93**	9,12	70,52	72,97	92,87
PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)					
Aset	**375,57**	313,10	288,82	276,52	279,91
Pendapatan	**300,30**	249,47	172,91	11,95	158,27
Laba Bersih	**33,22**	29,49	18,16	6,27	40,37
BRI Global Financial Services Ltd.					
Aset	**62,54**	42,14	24,23	17,98	13,09
Pendapatan	**45,37**	29,47	20,42	14,22	10,16
Laba Bersih	**15,74**	8,42	4,24	2,75	1,89

* Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk



Informasi Saham

Tabel Informasi Saham BRI Tahun 2024-2025

Tahun	Harga per saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (saham)	Volume Perdagangan (saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)			
2024							
Triwulan I	5.675	6.400	5.425	6.050	151.559.001.604	7.920.442.300	916,93
Triwulan II	6.050	5.925	4.100	4.600	151.559.001.604	18.761.734.000	697,17
Triwulan III	4.600	5.525	4.530	4.950	151.559.001.604	15.394.401.700	750,22
Triwulan IV	4.950	5.075	4.060	4.080	151.559.001.604	15.441.502.300	618,36
2025							
Triwulan I	4.080	4.300	3.360	4.050	151.559.001.604	17.818.057.900	613,81
Triwulan II	4.050	4.450	3.620	3.740	151.559.001.604	12.748.679.100	566,83
Triwulan III	3.740	4.250	3.670	3.900	151.559.001.604	10.688.420.200	591,08
Triwulan IV	3.900	4.050	3.500	3.660	151.559.001.604	14.606.731.100	554,71

Grafik Harga Penutupan Saham BRI Tahun 2024-2025

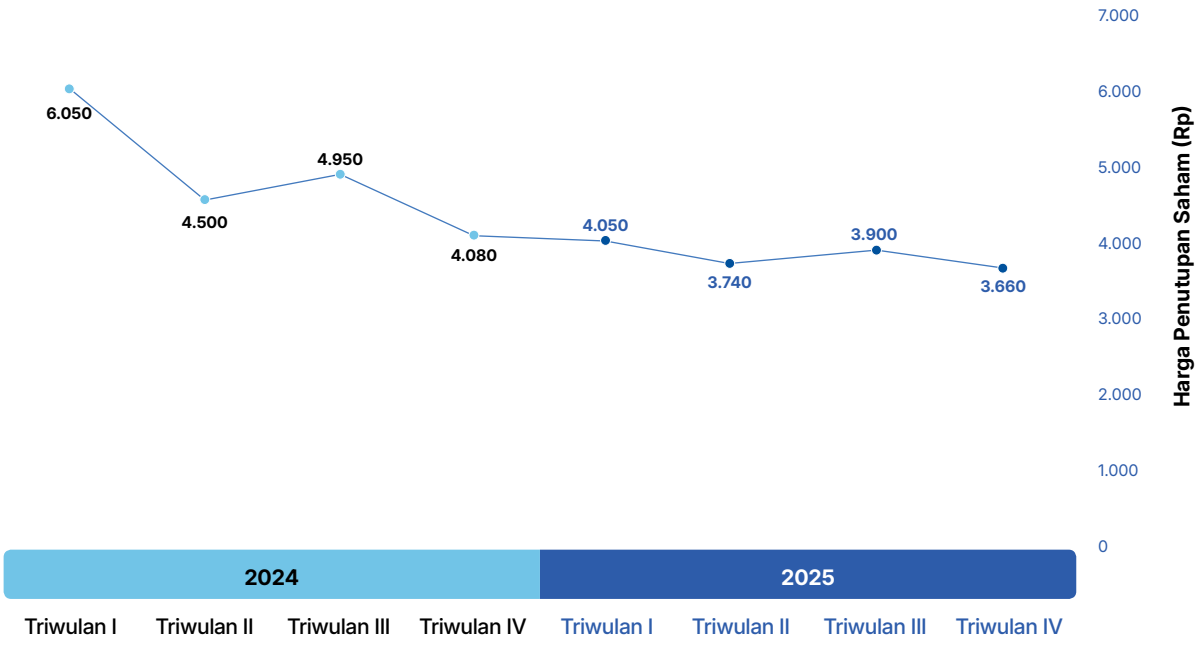

Grafik Volume Perdagangan Saham BRI Tahun 2024-2025 (Dalam Juta)

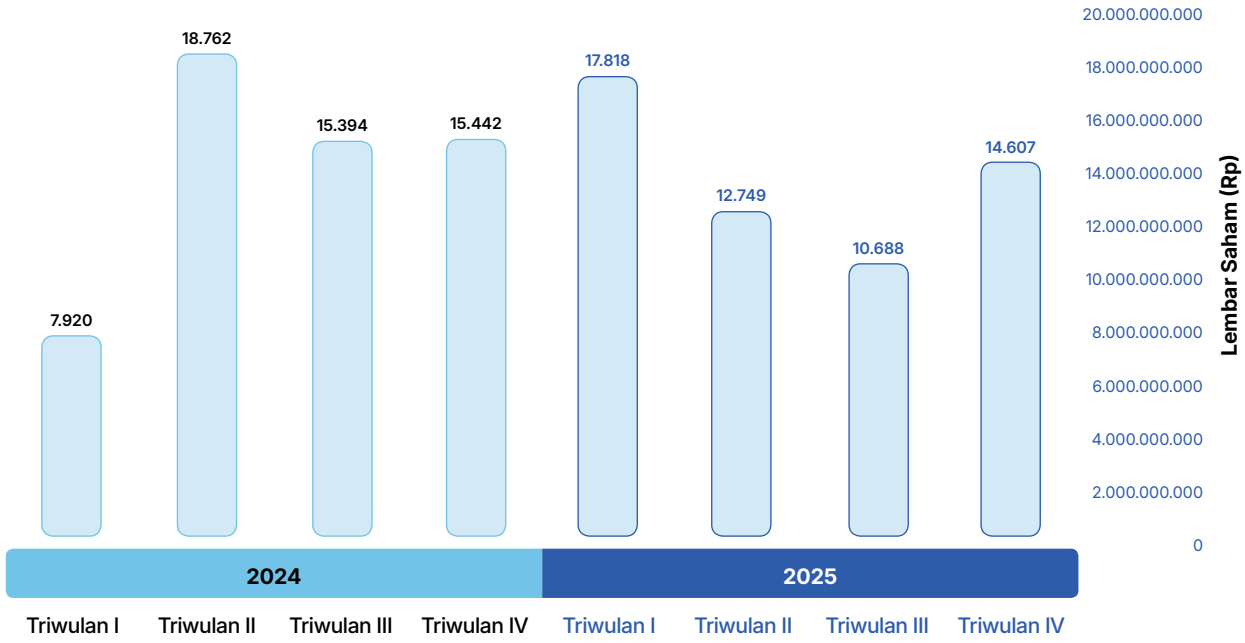

Aksi Korporasi

Pada tahun 2025, BRI tidak melakukan Aksi Korporasi terkait dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham beredar, di antaranya pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

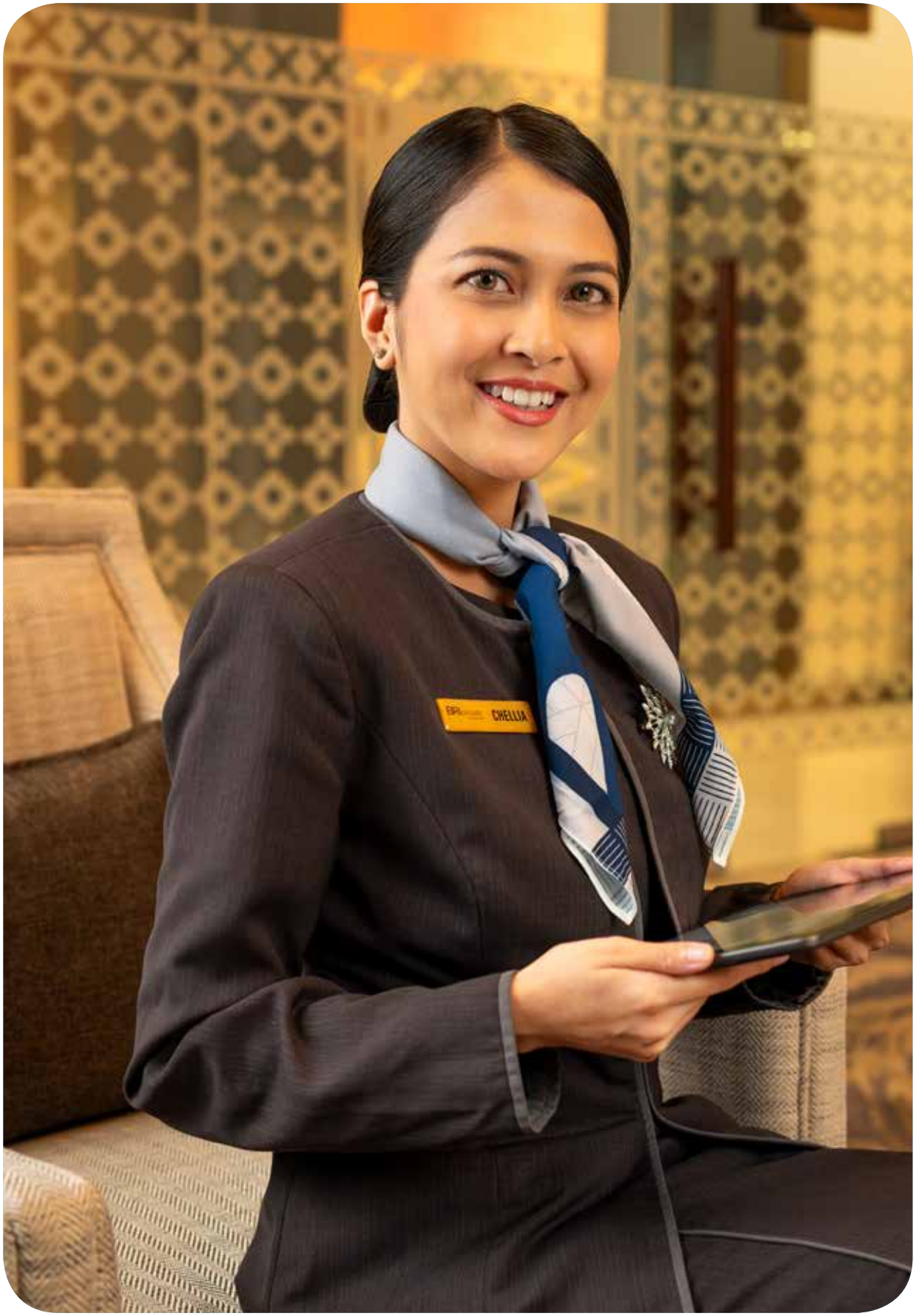
CHELLIA

Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Informasi Obligasi

Tabel Informasi Obligasi yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
1.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000	
2.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	11 April 2017	10 tahun	IDR	Rp1.300.500	
3.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	21 Februari 2018	7 tahun	IDR	Rp605.000	
4.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000	
5.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	06 Juli 2023	5 tahun	IDR	Rp500.000	
6.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350	
7.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000	
8.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	20 Maret 2024	1 Tahun	IDR	Rp1.237.665	
9.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	20 Maret 2024	2 Tahun	IDR	Rp879.430	
10.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	20 Maret 2024	3 Tahun	IDR	Rp382.905	
11.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	26 Juni 2025	2 Tahun	IDR	Rp1.563.090	
12.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	26 Juni 2025	3 Tahun	IDR	Rp2.110.745	
13.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	26 Juni 2025	5 Tahun	IDR	Rp1.326.165	
14.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	04 Desember 2025	1 Bulan	IDR	Rp45.900	
15.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	04 Desember 2025	3 Bulan	IDR	Rp30.300	
16.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	04 Desember 2025	6 Bulan	IDR	Rp20.000	
17.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	04 Desember 2025	12 Bulan	IDR	Rp403.800	

Informasi Sukuk

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak menerbitkan sukuk.

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2025	6,90%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	idAA oleh Pefindo	idAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2025	6,35%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Maret 2025	6,15%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2026	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2027	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2028	6,55%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2030	6,60%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Januari 2026	4,50%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Maret 2026	4,60%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	02 Juni 2026	4,85%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	29 November 2026	4,95%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

Obligasi Konversi

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak menerbitkan obligasi konversi.

Informasi
Sumber Pendanaan Lainnya

Tabel Informasi *Medium Term Notes* (MTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	
1.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 tahun	IDR	Rp3.000.000	

Tabel Informasi *Long Term Notes* (LTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (dalam bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	
1.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022	27 Desember 2022	162	IDR	Rp52.332	
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159	IDR	Rp59.485	
3.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	
4.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2024	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2025	16 Januari 2025	156	IDR	Rp81.271	

Rating Perusahaan
2025

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
STANDARD & POOR'S (S&P)	
Issuer Credit Rating	BBB/*Stable*/A-2
Stand-Alone Credit Profile (SACP)	bbb-
Outlook	*Stable*
FITCH RATINGS	
Long Term Rating	BBB
Short Term Rating	F2
Viability Rating	bbb-

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
Government Support Rating	bbb
National Long-Term Rating	AAA
National Short-Term Rating	F1+
Sovereign Risk	BBB
Outlook	*Stable*

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Lunas

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	16 Januari 2038	0,55%	Belum Lunas

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
MOODY'S	
Counterparty Risk Rating	Baa1/P-2
Bank Deposits	Baa2/P-2
Baseline Credit Assessment	Baa2
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa2
Counterparty Risk Assessment	Baa1(cr)/P-2 (cr)
Outlook	*Stable*

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)	
Final Rating (National Rating)	$_{id}$AAA, *Stable Outlook*
Stand Alone Rating	$_{id}$AA+(sa)

Peristiwa Penting



30 Januari

BRI UMKM EXPO(RT) 2025 dan BRI Microfinance Outlook 2025

BRI menyelenggarakan BRI UMKM EXPO(RT) 2025 bersamaan dengan BRI Microfinance Outlook 2025 sebagai wujud komitmen memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi dan diskusi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



12 Februari

BRI Umumkan Kinerja Keuangan 2024, Cetak Laba Rp60,64 triliun

BRI membukukan laba bersih konsolidasian Rp60,64 triliun sepanjang 2024, dengan total aset Rp1.992,98 triliun dan penyaluran kredit Rp1.354,64 triliun hingga akhir Desember 2024, termasuk porsi UMKM Rp1.110,37 triliun atau 81,97%. “



12 Februari

BRI Masuk Daftar 500 Perusahaan Terbaik Asia Pasifik

BRI memperoleh pengakuan Asia-Pacific’s Best Companies of 2025 (TIME–Statista) berdasarkan penilaian kepuasan karyawan, kinerja keuangan, dan transparansi pelaporan ESG, yang menegaskan konsistensi BRI menjaga resiliensi bisnis serta standar keberlanjutan di tingkat global.



26 Februari

Peresmian Layanan Bank Emas Pegadaian oleh Presiden RI

Presiden RI Prabowo Subianto meresmikan layanan Bank Emas Pegadaian untuk memperkuat *bullion services* yang mencakup simpanan emas, pembiayaan atau pinjaman emas, titipan emas, serta perdagangan emas, sekaligus menandai milestone Pegadaian sebagai bagian dari BRI Group dalam memperluas ekosistem layanan keuangan berbasis emas guna mendukung perekonomian nasional.



26 Februari

BRI Private Signature Outlet Kedua Hadir di Surabaya

BRI menghadirkan BRI Private Signature Outlet kedua di Surabaya untuk memperluas layanan *wealth management* bagi segmen *high net worth* individuals melalui layanan *private banking* yang lebih personal dan terintegrasi, mencakup perencanaan keuangan hingga manajemen investasi.



8 Maret

BRI Group Salurkan 100.000 Paket Sembako Ramadan 2025

BRI Group menyalurkan lebih dari 100.000 paket sembako melalui program "Berbagi Bahagia Bersama BRI Group" selama Ramadan 2025 di berbagai wilayah Indonesia kepada panti asuhan, panti werdha, dan masyarakat umum, dengan santunan bagi ribuan anak yatim piatu.



13 Maret

BRI Raih 5 Penghargaan di RBI Asia Trailblazer Awards 2025

BRI memborong lima penghargaan pada RBI Asia Trailblazer Awards 2025, mencakup Best Retail Bank Indonesia, SME Bank of The Year, Best CSR Initiative, Excellence in Employee Engagement, dan Best Current Account Offering, yang menegaskan pengakuan internasional atas kinerja dan inovasi layanan BRI.



18 Maret

Brand Finance Global 500 2025: BRI Peringkat 1 di Indonesia dan Urutan 323 Dunia

BRI menjadi merek No.1 di Indonesia dalam laporan Brand Finance Global 500 2025 dan menempati peringkat 323 dunia, naik signifikan dari peringkat 446 pada 2024. Capaian ini mencerminkan penguatan *brand value* BRI sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap produk dan layanan BRI.



17 Maret

BRILiaN Fest Ramadan 1446 H

BRILiaN Fest Ramadan 1446 H digelar sebagai apresiasi bagi Insan BRILiaN dan nasabah dengan menghadirkan puluhan tenant kebutuhan Ramadan dan Idulfitri, dilengkapi program sembako murah, lelang, santunan anak yatim, serta promo transaksi melalui BRImo dan Kartu Debit atau Kartu Kredit BRI.



24 Maret

RUPST 2025: BRI Setujui Pembagian Dividen Rp51,73 triliun

BRI menggelar RUPST 2025 yang menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp51,73 triliun serta rencana *buyback* saham hingga Rp3 triliun. Rapat ini juga menetapkan perubahan susunan pengurus, termasuk pengangkatan Hery Gunardi sebagai Direktur Utama BRI.



27 Maret

BRI Group Berangkatkan 8.482 Pemudik Secara Gratis

Melalui program Mudik Bersama BUMN 2025 bertema "Mudik Aman Sampai Tujuan", BRI Group memberangkatkan 8.482 pemudik secara gratis dari lima titik dengan dukungan 170 bus menuju sejumlah kota di Pulau Jawa dan Sumatera, sebagai kontribusi dalam mendukung kelancaran arus mudik Lebaran.



28 Maret

BRI Raih Penghargaan Euromoney Private Banking Awards 2025

Pada ajang Euromoney Private Banking Awards 2025, BRI menerima penghargaan Indonesia's Best Bank for Discretionary Portfolio Management. Pengakuan tersebut merefleksikan konsistensi BRI dalam memperkuat layanan wealth management yang customer-centric, melalui strategi investasi yang adaptif serta solusi pengelolaan kekayaan yang terukur bagi segmen *high net worth individuals*.



12 Juni

Forbes Global 2000 2025: BRI Tempati Peringkat Tertinggi di Indonesia dan 349 Dunia

Dalam Forbes Global 2000 tahun 2025, BRI menempati peringkat 349 dan menjadi perusahaan publik Indonesia dengan peringkat tertinggi, yang menegaskan posisi BRI di panggung global seiring konsistensi kinerja dan transformasi layanan untuk menjawab kebutuhan nasabah yang semakin beragam.



13 Juni

BRI Fellowship Journalism 2025 Beri Beasiswa Pascasarjana bagi 45 Jurnalis

BRI Fellowship Journalism 2025 mengukuhkan 45 jurnalis sebagai penerima beasiswa pascasarjana, dilengkapi pembekalan dan pendampingan mentor jurnalis senior untuk memperkuat kapasitas insan pers sekaligus mendorong kolaborasi yang berkelanjutan.



17 Juni

BRI Raih 15 Penghargaan di FinanceAsia Awards dan Asia's Best Companies 2025

Dalam rangkaian FinanceAsia Awards dan Asia's Best Companies 2025 di Hong Kong, BRI meraih 15 penghargaan yang menegaskan penguatan kapabilitas layanan dan tata kelola di berbagai segmen sekaligus memperkuat daya saing perseroan di tingkat regional.



20 Juni

Fortune Southeast Asia 500 2025: BRI Peringkat 14 dan Tertinggi di Indonesia

Dalam daftar Fortune Southeast Asia 500 tahun 2025, BRI menempati peringkat 14 dari 500 perusahaan terbesar di Asia Tenggara sekaligus menjadi institusi keuangan dengan peringkat tertinggi di Indonesia.



26 Juni

BRI Terbitkan Social Bond Rp5 Triliun

Dalam rangka memperkuat struktur pendanaan berwawasan ESG sekaligus mendiversifikasi sumber dana wholesale funding, BRI menerbitkan Social Bond Rp5 triliun (Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2025). Langkah ini menjadikan BRI bank pertama di Indonesia yang menerbitkan Social Bond, dengan dana dialokasikan untuk pembiayaan kembali proyek sosial dan program pemberdayaan sosio-ekonomi, termasuk dukungan bagi UMKM.



3 Juli

BRI Luncurkan BRIvolution Reignite - Initiatives Phase 1

Dihadiri oleh jajaran Board of Directors, para senior leader, serta perwakilan Insan BRILiaN, BRI resmi meluncurkan BRIvolution Reignite - Initiatives Phase 1 sebagai langkah akseleratif dalam transformasi bisnis. Peluncuran ini menandai dimulainya implementasi lima inisiatif strategis, yakni Area Head, Commercial Business Center, New Sales Coverage Model, Joint Financing, dan Remodelling Mantri.



14 Juli

Transformasi Corporate Culture, BRI Luncurkan Brilian Way

Untuk memperkuat transformasi perusahaan sekaligus mendukung aspirasi menjadi salah satu bank paling profitable di Asia Tenggara, BRI meluncurkan Brilian Way sebagai arah budaya kerja bersama yang berlandaskan nilai *Integrity*, *Collaborative*, *Accountability*, *Growth Mindset*, dan *Customer Focus* guna memperkuat perilaku kerja berorientasi kinerja



3 Agustus

Peluncuran BRI Super League 2025/2026

BRI Super League 2025/2026 resmi diluncurkan sebagai kompetisi kasta tertinggi sepakbola Indonesia. Dukungan terhadap BRI Super League menegaskan komitmen BRI dalam mendukung peningkatan kualitas kompetisi, memperluas eksposur layanan dan produk perseroan, serta mendorong perputaran ekonomi daerah.



8 Agustus

Perkuat Layanan bagi PMI dan Diaspora, BRI Resmikan Taipei Branch

Sebagai bagian dari penguatan jaringan layanan internasional di Asia Timur, BRI meresmikan BRI Taipei Branch. Cabang ini memperkuat akses layanan perbankan bagi PMI dan diaspora Indonesia di Taiwan, termasuk remitansi, simpanan, dan transaksi lintas negara, sekaligus mendukung konektivitas ekonomi Indonesia dan Taiwan.



17 Agustus

Semarakkan HUT ke-80 RI, BRI Selenggarakan Panggung Hiburan di Monas

Bersama Danantara Indonesia, BRI menghadirkan panggung hiburan di kawasan Monas sebagai ruang hiburan rakyat dan kebersamaan, dengan dukungan penyediaan panggung di sejumlah titik sepanjang rute karnaval.



4 September

Direksi BRI Sapa Nasabah di Hari Pelanggan Nasional 2025

Direktur Utama BRI Hery Gunardi menyapa langsung nasabah di Branch Office BRI Kelapa Gading, dalam rangka peringatan Hari Pelanggan Nasional 2025 menegaskan komitmen BRI untuk terus menghadirkan layanan terbaik bagi nasabah. Selain itu, jajaran Direksi BRI juga serentak melakukan kunjungan dan menyapa nasabah di sejumlah unit kerja di berbagai daerah.



9 September

BRI Dukung Balai Latihan Kerja Konveksi di Nusakambangan

Melalui sinergi dengan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan, BRI mendukung pembangunan Balai Latihan Kerja bidang konveksi di Nusakambangan untuk memperkuat pembinaan dan meningkatkan keterampilan warga binaan agar lebih siap kembali ke masyarakat.



25 September

BRI Resmikan Regional Treasury Team Medan

Direktur Utama BRI Hery Gunardi meresmikan Regional Treasury Team Medan untuk menghadirkan layanan treasury yang lebih dekat, cepat, dan responsif bagi nasabah di Sumatra, sekaligus memperkuat dukungan transaksi valuta asing, solusi lindung nilai, dan layanan perdagangan internasional melalui pendekatan terintegrasi.



3 Oktober

Consumer BRI Expo 2025 Surabaya Perluas Akses Pembiayaan Konsumer

BRI kembali menggelar Consumer BRI Expo 2025 di Surabaya sebagai upaya memperluas bisnis konsumer melalui akses pembiayaan yang lebih mudah bagi masyarakat. Mengusung konsep *"Better Life, Starts Here"*, ajang ini menghadirkan pilihan hunian dan kendaraan, dilengkapi beragam program promo serta kemudahan transaksi melalui kanal digital BRI.



21 Oktober

BRI Dukung Akad Massal KUR 800.000 Debitur dan Peluncuran KPP di Surabaya

Akad massal KUR bagi 800.000 debitur dan peluncuran Kredit Program Perumahan (KPP) digelar di Surabaya dengan dukungan BRI, sejalan dengan komitmen perseroan memperluas akses pembiayaan untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.



24 Oktober

BRI Raih 3 Penghargaan ASRA 2025 di Singapura

Dalam ajang Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025 di Singapura, BRI meraih tiga penghargaan, yaitu dua Platinum untuk kategori Asia's Best Sustainability Report Public Sector dan Asia's Best Sustainability Report CEO Letter, serta satu Gold untuk kategori Asia's Best Materiality Reporting."



28 Oktober

Pengusaha Muda BRILiaN 2025 Kembali Digelar

Pengusaha Muda BRILiaN 2025 digelar sebagai program akselerasi bisnis BRI untuk memperkuat kapasitas usaha, inovasi, dan digitalisasi pengusaha muda agar UMKM naik kelas, menjangkau delapan wilayah dengan lebih dari 2.700 pendaftar serta melalui inkubasi dan seleksi untuk memilih UMKM terbaik di lima kategori.



21 November

BRI Sahabat Disabilitas Digelar di Makassar

BRI melalui BRI Peduli menyelenggarakan Program BRI Sahabat Disabilitas di Makassar melalui pelatihan dan program magang bagi penyandang disabilitas. Program ini membekali peserta dengan keterampilan administrasi dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bersama mitra industri.



28 November

Kolaborasi BRI dan SOGO Perkuat Penetrasi UMKM di Ritel Modern

BRI berkolaborasi dengan SOGO untuk menghadirkan produk UMKM binaan di ritel modern, memperluas jangkauan ke pasar urban sekaligus memperkuat dukungan BRI agar UMKM naik kelas.



3 Desember

BRI Raih Bank of the Year 2025 dari The Banker

BRI meraih predikat Bank of the Year 2025 in Indonesia dari The Banker (Financial Times Group) atas kekuatan finansial, strategi bisnis, kemajuan teknologi, serta komitmen kepada nasabah dan komunitas, sekaligus memperkuat pengakuan global terhadap transformasi BRIVolution Reignite.



16 Desember

Perayaan HUT ke-130 BRI Digelar Serentak di Seluruh Indonesia

BRI merayakan HUT ke-130 dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Perayaan di Kantor Pusat Jakarta dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, SEVP, dan Insan BRILiaN serta berlangsung serentak di seluruh Regional Office BRI di seluruh Indonesia.



16 Desember

BRI Corporate Rebranding Resmi Diluncurkan

BRI meluncurkan corporate rebranding menyeluruh sebagai bagian dari transformasi BRIVolution Reignite untuk memperkuat positioning "Satu Bank untuk Semua", mencakup pembaruan identitas visual dan penataan arsitektur brand di ekosistem BRI Group agar lebih seragam, terstruktur, dan mudah dikenali.



17 Desember

RUPSLB BRI 2025 Setujui Perubahan Anggaran Dasar

BRI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2026 termasuk perubahannya, serta perubahan susunan pengurus Perseroan



21 Desember

Gelar "Satukan Langkah untuk Sumatra" BRI Salurkan Bantuan Rp50 miliar

BRI Group menggelar kegiatan "Satukan Langkah untuk Sumatra" sebagai aksi kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana di berbagai wilayah Sumatra, dengan komitmen bantuan hingga Rp50 miliar yang difokuskan untuk pemulihan infrastruktur pascabencana.


BritAma





Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

"Pada April 2025 BRI meluncurkan transformasi BRIVolution *Reignite* yang dirancang untuk memperkuat daya saing Perseroan secara berkelanjutan. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* serta *Revamp Existing Core and Build New Core*."



Laporan Direksi

Hery Gunardi

Direktur Utama

Sampai dengan 31 Desember 2025, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,2% menjadi Rp2.135 triliun. Pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan yang mencapai Rp1.521 triliun atau tumbuh sebesar 12,32% secara *year on year*.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang serta tantangan yang dihadapi industri perbankan, BRI mampu menjaga kinerja yang sehat dan berkelanjutan. Konsistensi Perseroan dalam berinovasi serta merespons perubahan secara strategis menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya saing Perseroan.

Dalam merespons dinamika tersebut, pada April 2025 BRI meluncurkan transformasi BRIVolution Reignite yang dirancang untuk memperkuat daya saing Perseroan secara berkelanjutan. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* serta *Revamp Existing Core and Build New Core*, yang didukung oleh enam fondasi utama mencakup *Human Capital, Risk Management*, IT & *Digital*, *Distribution, Operational Excellence*, dan *Rebranding*.

Melalui transformasi tersebut, BRI memperkuat struktur pendanaan berbasis dana murah, meningkatkan kapabilitas *transaction banking*, memperkuat *core business* Perseroan, serta menciptakan sumber pertumbuhan baru di berbagai segmen bisnis guna memperluas basis transaksi dan meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Sejalan dengan agenda transformasi yang terus berlanjut, pada tahun 2025 BRI pun berhasil mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp2.135 triliun atau tumbuh 7,2% YoY. Pada sisi intermediasi, kredit BRI tumbuh 12,3% YoY menjadi Rp1.521 triliun, dengan fokus penyaluran kepada segmen UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, yang sejalan dengan DNA kerakyatan BRI. Melalui pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, BRI turut mendukung upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong penguatan sektor produktif di berbagai daerah. Pertumbuhan aset dan kredit ditopang oleh penguatan struktur pendanaan yang semakin sehat. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 7,4% YoY menjadi Rp1.466,8 triliun, dengan rasio CASA meningkat menjadi 70,61% dari 67,30% pada tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan yang positif tersebut tidak terlepas dari pengelolaan bisnis yang *prudent* serta penguatan manajemen risiko yang berkelanjutan. Pada tahun 2025, BRI mencatatkan tingkat profitabilitas dengan *Return on Asset* sebesar 2,7% serta *Return on Equity* sebesar 17,4%, dan laba bersih sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut mencerminkan kinerja Perseroan yang tetap solid dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BRI juga telah memberikan kontribusi sebesar Rp56,0 triliun terhadap pemerintah, antara lain mencakup Rp27,9 triliun dalam bentuk dividen dan PNBP lainnya, serta Rp28,2 triliun dalam kontribusi pajak.

Bersama ini, izinkan kami menyampaikan laporan kepengurusan Perseroan untuk tahun buku 2025. Dalam laporan ini akan kami sampaikan kinerja BRI selama tahun 2025, prospek usaha, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Tentang Perseroan

Berakar pada mandat dan misi nasional untuk melayani masyarakat serta menggerakkan perekonomian bangsa, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus menunjukkan konsistensinya dalam menghadirkan layanan keuangan yang inklusif dan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan rangkaian produk dan layanan keuangan yang lengkap bagi berbagai segmen nasabah, dengan dukungan ekosistem digital yang semakin kuat.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan yang mencakup produk simpanan seperti BRI Tabungan BritAma,

BRI Tabungan Simpedes, BRI Tabungan Bisnis, BRI Tabungan Rencana, BRI Junio, BRI Giro, dan BRI Deposito, serta produk kartu dan uang elektronik berupa BRI Debit, BRI Kartu Kredit, dan BRIZZI by BRI.

Selain itu, pada sisi pembiayaan Perseroan menyediakan berbagai produk pinjaman antara lain BRI KUR, BRI KPR, BRI KKB, BRI Multiguna, BRI Kredit Investasi, dan BRI Kredit Modal Kerja. Perseroan juga menghadirkan berbagai layanan investasi dan asuransi seperti BRI Investasi, BRI Bancassurance, BRI Kustodian, BRI Wali Amanat, dan BRI Trustee, serta layanan transaksi dan bisnis yang meliputi BRI Trade Finance, BRI Remittance, BRI Money Changer, BRI EDC, dan jaringan BRILink Agen.

Sedangkan, pada jasa perbankan digital, Perseroan menyediakan aplikasi *mobile banking* (*superapps*) yakni BRImo untuk memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan, serta Qlola by BRI sebagai *platform* transaksi terintegrasi yang menyediakan layanan *cash management, trade finance*, dan *foreign exchange*. Perseroan juga menyediakan layanan digital lainnya seperti BRI eBuzz, serta layanan wealth management melalui BRI Prioritas dan BRI Private.

Untuk memperkuat jangkauan layanan tersebut, BRI juga didukung oleh jaringan kerja bersama mitra usaha yang tersebar luas di berbagai wilayah. Di dalam negeri, BRI memiliki 1 Kantor Pusat, 18 Regional Office, 18 Regional Audit Office, 454 Kantor Cabang, serta 6.885 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 5.082 BRI Unit, 490 Kantor Kas, 758 Teras BRI, 6 Teras BRI Keliling, dan 4 Teras BRI Kapal) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sementara itu, jaringan kantor di luar negeri meliputi 6 Kantor Cabang Luar Negeri dan 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri yang berlokasi di New York, Cayman Island, Singapore, Taipei, Timor Leste, dan Hongkong.

Sebagai bagian dari komitmen melayani nasabah dan memperluas inklusi keuangan, BRI pun memadukan kehadiran jaringan unit kerja dengan *branchless banking* melalui **BRILink Agen** yang tersebar di seluruh Indonesia, serta didukung oleh *financial advisor* yang kompeten dengan kapabilitas digital. Perpaduan ketiganya menghadirkan layanan perbankan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi, sejalan dengan perkembangan literasi serta kebutuhan layanan digital masyarakat Indonesia.

Secara struktur organisasi, BRI dipimpin oleh Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama yang dibantu oleh 11 direktorat serta 5 SEVP dalam menjalankan kegiatannya sebagai penyedia layanan perbankan melalui jaringan kerjanya yang luas. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BRI memiliki sebanyak 84.949 orang Pekerja dengan rincian tingkat Pendidikan 16 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 3, 2.255 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 2, 72.416 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 1, 9.465 Pekerja berjenjang pendidikan Diploma, dan 797 Pekerja berjenjang pendidikan SLTA/Sederajat.

Analisis atas Kinerja Perseroan

Kondisi Perekonomian yang Secara Langsung Berdampak Terhadap Kinerja Perseroan

Sepanjang 2025, kondisi global didominasi oleh volatilitas yang persisten, dipicu oleh dinamika perdagangan, ketegangan geopolitik, serta berbagai *policy shocks*. Faktor-faktor tersebut mendorong pasar mengalami pergerakan yang berulang antara fase *risk-off* dan periode *relief rally,* mencerminkan tingginya ketidakpastian dan sensitivitas terhadap perkembangan eksternal. Inflasi terus melandai dibandingkan periode puncak 2022–2023, namun tekanan harga energi dan ketidakpastian geopolitik, khususnya karena eskalasi konflik di Timur Tengah, kembali meningkatkan *global risk premium*. Harga minyak yang sempat naik signifikan menimbulkan kekhawatiran terhadap inflasi impor dan menjaga volatilitas pasar keuangan internasional.

Di Amerika Serikat, pertumbuhan ekonomi mulai melambat seiring dampak kebijakan suku bunga tinggi yang tertunda *(lagging effect)*. Meskipun Federal Reserve mulai melakukan penurunan suku bunga pada 2025, langkah tersebut tidak agresif karena inflasi inti masih relatif tinggi. Imbal hasil US Treasury tetap berada pada level yang cukup tinggi, sehingga likuiditas global sepanjang 2025 cenderung ketat dan arus modal ke *emerging markets* lebih selektif.

Dalam konteks tersebut, Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik. Pertumbuhan ekonomi 2025 berada di kisaran 5%, ditopang oleh permintaan domestik dan akselerasi investasi pada paruh kedua tahun 2025. Struktur pertumbuhan mulai menunjukkan pergeseran, di mana kontribusi investasi (GFCF) meningkat, terutama pada sektor hilirisasi, infrastruktur, energi, serta manufaktur berbasis ekspor dan substitusi impor.

Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama ekonomi, namun dengan dinamika yang semakin tersegmentasi. Sepanjang 2025 terlihat bahwa konsumsi kelompok menengah atas lebih resilien, sementara segmen menengah bawah dan mikro menghadapi tekanan daya beli akibat kenaikan biaya hidup dan penyesuaian pendapatan. Hal ini tercermin dari perputaran dana yang lebih cepat di segmen menengah ke bawah dan mikro, namun dengan saldo rata-rata yang relatif lebih moderat.

Dari sisi inflasi, tekanan harga relatif terkendali dan berada dalam target Bank Indonesia. Stabilitas harga pangan dan koordinasi kebijakan moneter-fiskal membantu menjaga

ekspektasi inflasi. Namun, volatilitas harga energi global tetap menjadi faktor risiko yang memerlukan kewaspadaan, khususnya terhadap dampaknya pada subsidi dan *administered prices*.

Nilai tukar rupiah sepanjang 2025 bergerak fluktuatif mengikuti dinamika dolar AS dan sentimen global. Penguatan dolar akibat yield AS yang masih tinggi serta episode *risk-off* sempat menekan rupiah, namun stabilitas fundamental domestik dan intervensi terukur Bank Indonesia membantu menjaga volatilitas agar tetap terkendali. Secara umum, rupiah bergerak stabil meskipun dalam rentang yang lebih lebar dibanding periode sebelum pengetatan global.

Dari sisi fiskal, pemerintah tetap menjaga defisit dalam batas yang ditetapkan, meskipun ruang fiskal semakin terbatas. Belanja sosial dan program prioritas tetap berjalan, sementara kebutuhan pembiayaan meningkat seiring optimalisasi belanja. Disiplin fiskal sepanjang 2025 menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor terhadap obligasi pemerintah dan stabilitas pasar keuangan domestik. Pasar obligasi Indonesia sepanjang 2025 mencerminkan keseimbangan antara faktor domestik yang solid dan tekanan eksternal yang volatil. *Yield* bergerak dinamis mengikuti arah US Treasury dan arus modal asing, namun secara umum tetap dalam kisaran yang manageable. Stabilitas inflasi dan koordinasi kebijakan menjadi penopang utama sentimen pasar.

Secara keseluruhan, 2025 dapat dikarakterisasi sebagai tahun konsolidasi dalam lingkungan global yang menantang. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan sekitar 5% dengan inflasi terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Memasuki 2026, momentum ini memberikan fondasi yang cukup kuat, meskipun risiko eksternal dan keterbatasan ruang kebijakan tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi secara hati-hati.

Target Pasar

BRI secara konsisten memposisikan diri sebagai bank yang berfokus pada pemberdayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan jaringan layanan yang luas hingga ke pelosok daerah serta dukungan transformasi digital yang berkelanjutan, BRI terus memperkuat perannya sebagai financial integrator yang mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Indonesia.

BRI juga mulai memperkuat *positioning* sebagai "satu bank untuk semua", yaitu bank yang mampu melayani kebutuhan finansial masyarakat secara menyeluruh di berbagai segmen. Melalui pendekatan ini, BRI tidak hanya berfokus pada segmen mikro sebagai *core business*, tetapi juga mendorong bisnis Konsumer untuk menjadi sumber pertumbuhan baru, serta mengembangkan layanan yang terintegrasi untuk segmen ritel, usaha kecil dan menengah, hingga korporasi secara selektif.

Segmen UMKM, khususnya usaha mikro dan ultra mikro, tetap menjadi target pasar utama BRI. Melalui berbagai produk pembiayaan, layanan transaksi, serta program pemberdayaan seperti pengembangan ekosistem UMKM dan perluasan akses pembiayaan, BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas usaha masyarakat dan memperluas inklusi keuangan.

Untuk mendorong sumber pertumbuhan baru, BRI mengakselerasi bisnis *consumer* melalui pembiayaan berbasis *payroll* dan *ecosystem*, sekaligus memperkuat bisnis gadai emas melalui optimalisasi jaringan BRI. Upaya ini didukung oleh digitalisasi proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat SLA layanan, sehingga proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan menjadi lebih cepat, sederhana, dan terintegrasi.

Selain itu, BRI juga memperkuat bisnis pada segmen usaha kecil dan menengah (SME) yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam sektor perdagangan, industri pengolahan, serta sektor jasa. Segmen ini menjadi bagian dari strategi BRI untuk mendorong peningkatan skala usaha pelaku UMKM agar semakin produktif dan berdaya saing.

Pada segmen komersial dan korporasi, BRI menerapkan pendekatan yang lebih selektif dengan fokus pada perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan rantai nilai UMKM, ekosistem perdagangan nasional, serta sektor-sektor prioritas yang mendukung pembangunan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan BRI membangun ekosistem bisnis yang terintegrasi, mulai dari pelaku usaha mikro hingga korporasi besar.

Seiring dengan transformasi digital yang terus dijalankan, BRI juga memperluas jangkauan pasar melalui penguatan layanan digital dan ekosistem keuangan berbasis platform, termasuk pengembangan super app BRImo serta berbagai solusi digital lainnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses keuangan, serta menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih mudah, cepat, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui strategi tersebut, BRI berkomitmen untuk terus memperkuat perannya sebagai bank yang melayani seluruh segmen masyarakat sekaligus tetap menjadi *champion* dalam pemberdayaan UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif.

Strategi Kebijakan Strategis yang Diterapkan oleh Perseroan

BRI menjalankan strategi jangka panjang yang berorientasi pada pertumbuhan sehat dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang didorong oleh Perseroan tidak hanya melalui ekspansi bisnis, melainkan pertumbuhan yang ditopang oleh struktur pendanaan yang kuat, kualitas aset yang terjaga, serta fondasi organisasi yang tangguh. Untuk itu, Perseroan menjalankan transformasi yang terarah pada tiga fokus utama.

Pertama, memperkuat dan mentransformasi *funding franchise* guna membangun basis dana murah berbasis transaksi yang stabil, memperdalam hubungan dengan nasabah, serta meningkatkan ketahanan likuiditas dalam berbagai siklus ekonomi.

Kedua, melakukan penguatan menyeluruh atas *core business* sekaligus membangun sumber pertumbuhan baru yang berkelanjutan, sehingga Perseroan tidak hanya mempertahankan kepemimpinan pasar, tetapi juga menciptakan mesin pertumbuhan masa depan.

Ketiga, membangun *world-class foundations* melalui penguatan tata kelola, manajemen risiko yang disiplin, modernisasi teknologi, serta peningkatan kualitas talenta dan budaya kerja.

Melalui strategi ini, BRI tidak hanya mengejar pertumbuhan, tetapi memastikan pertumbuhan yang berkualitas, tangguh, dan berdaya saing dalam jangka panjang. Dengan disiplin eksekusi dan pengelolaan risiko yang prudent, Perseroan optimis dapat terus menghadirkan nilai yang berkelanjutan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis

Direksi berperan aktif dan kolektif dalam merumuskan strategi serta kebijakan strategis Perseroan secara komprehensif dan terintegrasi. Proses tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika eksternal, kondisi industri, kinerja internal, serta proyeksi risiko dan peluang jangka panjang.

Dalam setiap penyusunan strategi, Direksi melibatkan seluruh elemen organisasi, baik lini bisnis maupun fungsi pendukung (*enabler*) seperti Direktorat Manajemen Risiko, Keuangan, Teknologi Informasi, Operasional dan juga dari sisi SDM, untuk memastikan keselarasan arah sekaligus kesiapan implementasi. Dengan pendekatan ini, strategi yang ditetapkan tidak hanya ambisius secara pertumbuhan, tetapi juga realistis, terukur, dan selaras dengan kapasitas organisasi.

Perumusan strategi dilakukan secara iteratif melalui forum manajemen dan pembahasan Direksi, sehingga setiap kebijakan telah melalui proses pengujian, penyempurnaan, serta penyelerasan lintas fungsi sebelum ditetapkan. Setiap strategi juga dikaji berdasarkan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang disiplin, serta dikomunikasikan secara transparan kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan tata kelola yang berlaku.

Melalui tata kelola tersebut, Direksi memastikan bahwa setiap arah strategis memiliki landasan yang kuat, akuntabel, dan mampu menjawab tantangan jangka pendek maupun jangka panjang secara berkelanjutan.

Proses yang Dilakukan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi

Direksi meyakini bahwa kualitas strategi ditentukan oleh konsistensi dan disiplin dalam implementasinya. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan kerangka eksekusi yang terstruktur dan terukur untuk memastikan setiap arah strategis diterjemahkan menjadi inisiatif yang konkret dan berdampak.

Setiap strategi diturunkan ke dalam rencana kerja yang jelas, target kinerja yang terukur, serta indikator keberhasilan yang dipantau secara berkala melalui forum manajemen dan rapat Direksi. Untuk memastikan implementasi strategi, Direksi melakukan evaluasi rutin terhadap capaian, risiko, serta deviasi yang terjadi, dan mengambil langkah korektif secara cepat dan terarah apabila diperlukan.

Selain itu, Direksi memastikan adanya kejelasan peran dan akuntabilitas di setiap level organisasi, sehingga implementasi strategi menjadi tanggung jawab kolektif, bukan hanya inisiatif manajemen puncak. Dengan dukungan sistem pengendalian internal, manajemen risiko yang disiplin, serta budaya kinerja yang kuat, Perseroan mampu menjaga konsistensi eksekusi dalam berbagai kondisi.

Melalui pendekatan ini, Direksi memastikan bahwa strategi Perseroan tidak berhenti pada perencanaan, tetapi terealisasi secara nyata dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

Analisis Kinerja Perseroan

Kinerja Operasional dan Keuangan

Sampai dengan 31 Desember 2025, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,14% menjadi Rp2.135 triliun. Pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan yang mencapai Rp1.521 triliun atau tumbuh sebesar 12,32% secara *year on year*. BRI secara konsisten terus menyalurkan kredit dan pembiayaan ke segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mencapai 78% dari total

penyaluran kredit dan pembiayaan BRI atau sebesar Rp1.179 triliun. Adapun *flagship* segment BRI, yaitu segmen Mikro dan Ultra Mikro, memiliki kontribusi sebesar 42,61% dari total kredit dan pembiayaan.

Pertumbuhan penyaluran kredit dan pembiayaan ke segmen UMKM tersebut tidak terlepas dari kontribusi utama Holding Ultra Mikro yang terdiri dari BRI, Pegadaian, dan PNM yang telah dibentuk sejak September 2021. Pembiayaan Pegadaian mampu tumbuh sebesar 47,63% menjadi Rp126,1 triliun, sedangkan kredit PNM tumbuh sebesar 0,48% menjadi Rp50,3 triliun. Di sisi lain, kredit pada segmen Mikro dan Ultra Mikro BRI juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 3,32% menjadi Rp648,3 triliun.

Pertumbuhan kredit pada segmen Mikro, khususnya produk Kupedes, mengalami perlambatan seiring dengan fokus Perseroan pada pertumbuhan yang berkualitas serta upaya perbaikan kualitas kredit. Sementara itu, produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih mencatatkan pertumbuhan positif sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pembiayaan yang lebih inklusif dengan memberikan akses pembiayaan kepada nasabah yang sebelumnya belum pernah memperoleh fasilitas pembiayaan komersial. Pada tahun 2025, BRI menyalurkan KUR sebesar Rp178,1 triliun yang menunjukkan komitmen BRI untuk terus menjadi mitra utama Pemerintah dalam penyaluran KUR guna mendukung perekonomian nasional.

Pertumbuhan pada segmen UMKM juga didukung oleh kinerja yang impresif pada segmen Konsumer yang membukukan pertumbuhan sebesar 9,41% secara *year on year* hingga mencapai Rp228,8 triliun. Pertumbuhan pada segmen konsumer tersebut terutama didorong oleh produk BRIGUNA dan KPR yang masing-masing tumbuh sebesar 9,90% dan 13,30% secara year on year. Selain itu, BRI juga terus mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kepemilikan hunian masyarakat dengan menyalurkan sebanyak 32.000 unit KPR FLPP pada tahun 2025. Segmen *Commercial, Small, and Medium Enterprise* (CSME) juga mencatatkan momentum pertumbuhan yang baik dengan pertumbuhan *double* digit sebesar 14,03% secara *year on year*. Sementara itu, kredit pada segmen Korporasi BRI mampu tumbuh solid mencapai Rp342,5 triliun atau tumbuh sebesar 40,22% secara *year on year*. Pertumbuhan pada segmen korporasi tersebut difokuskan pada penguatan bisnis *wholesale* melalui optimalisasi layanan *transaction banking*.

Pada tahun 2025, BRI juga memiliki fokus strategi untuk memperkuat kapabilitas retail banking, khususnya dalam penghimpunan dana murah melalui *Current Account Saving Account* (CASA) yang lebih stabil dan berkelanjutan. Strategi tersebut membuahkan hasil di mana simpanan BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,43% menjadi Rp1.466 triliun, dengan rasio CASA sebesar 70,61%, yang merupakan rasio tertinggi sepanjang sejarah BRI. Pertumbuhan CASA yang berbiaya murah ini akan terus menjadi fokus utama sumber pendanaan BRI.

Penghimpunan CASA didukung oleh strategi Perseroan dalam meningkatkan transaksi nasabah baik pada segmen ritel maupun *wholesale*. Pada segmen ritel, penghimpunan CASA didorong oleh optimalisasi transaksi melalui Agen BRILink, *mobile banking* (BRImo), EDC Merchant dan QRIS, *digital payment platform* (BRI API), serta perluasan akseptasi *acquiring merchant*. Sementara pada segmen *wholesale*, penghimpunan CASA dioptimalkan melalui pengembangan *platform digital payment* terintegrasi untuk nasabah korporasi, yaitu Qlola, yang menyediakan akses menyeluruh terhadap layanan *wholesale banking* BRI seperti *cash management, trade finance, supply chain management, foreign exchange, investment service*, dan *financial dashboard*.

Penguatan CASA pada segmen ritel juga tercermin dari meningkatnya transaksi nasabah pada layanan Agen BRILink dan BRImo yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas BRI. Sepanjang tahun 2025, Agen BRILink mencatatkan jumlah transaksi sebanyak 1,2 miliar transaksi dengan total nilai sebesar Rp1.820 triliun, tumbuh sebesar 14,6% secara *year on year* dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, BRImo juga mencatatkan peningkatan nilai transaksi sebesar 26,4% secara *year on year* sehingga mencapai Rp7.076 triliun.

Kinerja yang solid tersebut juga tercermin dari pencapaian laba bersih Perseroan sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian profitabilitas BRI tersebut didorong oleh perolehan laba bersih BRI secara bank only sebesar Rp50,4 triliun. *Driver* utama pertumbuhan laba BRI berasal dari kemampuan Perseroan dalam mengelola pertumbuhan pendapatan bunga bersih, pendapatan berbasis *fee*, pendapatan *recovery*, serta efisiensi biaya operasional.

Kinerja *topline* BRI juga mencatatkan hasil yang impresif, di mana *Net Interest Income* (NII) BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 5,50% secara *year on year*. Pertumbuhan tersebut dihasilkan dari pengelolaan aset kredit dan pembiayaan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif serta pengelolaan likuiditas yang optimal. Adapun tingkat suku bunga BRI tercermin dalam Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai berikut.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Per 31 Desember 2025

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

Periode Data 31 Desember 2025	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR/Non KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3,41	N/A	3,41	3,41	3,41	3,41	3,41
Biaya Overhead (%)	1,33	N/A	3,67	3,38	8,29	3,84	3,66
Margin Keuntungan (Profit Margin) (%)	3,46	N/A	3,17	3,41	2,10	2,65	2,03
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (HPDK + Overhead + Margin)	8,20	N/A	10,25	10,20	13,80	9,90	9,10

Catatan: Berlaku mulai 1 Januari 2025

PENGUNGKAPAN KUALITATIF

Kategori	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dariKategori Kredit
Korporasi	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non ritel	Total plafond kredit >Rp500 miliar
Ritel	N/A	N/A

Table counter rate simpanan per 31 Desember 2025

Produk	Suku Bunga IDR	Suku Bunga USD
Giro	0,00% - 1,25%	0,05% - 0,15%
Tabungan	0,00% - 2,00%	0,08% - 0,25%
Deposito	2,50% - 3,00%	4,00%

Pendapatan berbasis *fee* dan pendapatan operasional lainnya mampu tumbuh mencapai Rp55,9 triliun atau meningkat sebesar 2,61% secara YoY. Pencapaian pendapatan berbasis *fee* tersebut sejalan dengan pertumbuhan pendapatan fee dari jasa perkreditan dan international banking yang tumbuh sebesar 15,86%, seiring dengan transformasi pada bisnis *wholesale banking* yang berfokus pada penguatan layanan *transaction banking*. Di sisi lain, BRI juga mampu menjaga efisiensi biaya operasional yang tercermin dari pertumbuhan biaya operasional secara year on year sebesar 5,65%. Hal tersebut berdampak pada rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) konsolidasi yang tercatat sebesar 42,55%.

Dengan pertumbuhan bisnis dan profitabilitas yang kuat tersebut, BRI mampu menjaga rasio keuangan pada level yang sehat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perseroan berada pada level 91,43% secara konsolidasi dan 91,96% secara *bank only,* yang menunjukkan kondisi likuiditas Perseroan berada pada tingkat yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depan. Rasio profitabilitas BRI juga tercatat positif yang tercermin dari *Return on Assets (ROA) After Tax* dan *Return on Equity (ROE) Balance Sheet* yang masing-masing mencapai 2,74% dan 17,44%.

Dari sisi kualitas aset, BRI masih menghadapi tantangan dalam penyelesaian portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi Covid-19. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI tercatat sebesar 3,07% pada Desember 2025, sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk mempercepat penyelesaian portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat Covid-19.

Meskipun demikian, Perseroan tetap memiliki tingkat pencadangan yang memadai, yang tercermin dari rasio NPL Coverage yang terjaga pada level 178,06%. Selain itu, rasio *Loan at Risk* (LAR) juga melanjutkan tren penurunan dari 10,70% pada tahun 2024 menjadi 9,61% pada tahun 2025. Penurunan tersebut didorong oleh berkurangnya portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat Covid-19 dari Rp15,6 triliun pada akhir tahun 2024 menjadi Rp7,7 triliun pada akhir tahun 2025.

BRI juga mampu menjaga kondisi permodalan pada level yang kuat dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 23,57% secara konsolidasi atau 21,06% secara bank only. Rasio tersebut berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 17,5% (setelah memperhitungkan implementasi Basel III) serta di atas *risk appetite* Perseroan sebesar 19%.

Dengan rasio kecukupan modal yang sangat memadai tersebut, BRI mampu mengantisipasi berbagai risiko utama dalam pengelolaan bank, baik risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko operasional, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kinerja Non Keuangan

IT DIGITAL

BRI memprioritaskan layanan digital yang andal melalui pemenuhan IT *Hygiene Factor* (*Reliability, Availability, Scalability, Security*). Upaya ini mendukung strategi BRIvolution Reignite dengan memastikan infrastruktur TI yang aman, *scalable*, dan *future-proof*. Transformasi TI dijalankan melalui tiga pilar utama: *Run the Bank* untuk modernisasi infrastruktur, *Change the Bank* untuk meningkatkan aplikasi dan pengalaman nasabah, serta *Transform the Bank* untuk memperkuat rencana strategis dan organisasi TI yang adaptif.

BRI mengembangkan berbagai inovasi seperti peningkatan pengalaman investasi emas di BRImo, adopsi cloud, dan implementasi multiple KYC guna meningkatkan reliabilitas dan akurasi identitas. BRI juga menghadirkan Sabrina, asisten virtual berbasis AI yang menangani jutaan interaksi nasabah dan mencapai tingkat kepuasan tinggi. Selain itu, WISE membantu *frontliner* mencari panduan kerja secara cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi layanan secara signifikan.

BRI memperkuat seluruh Data Center melalui peningkatan kapasitas, modernisasi perangkat, dan penerapan standar Tier-III untuk memastikan layanan tetap andal. Inisiatif ini menjadi dasar penerapan arsitektur *Active-Active Data Center*, termasuk implementasi pada cloud untuk aplikasi penting seperti BRImo dan QLola. Langkah strategis ini menegaskan komitmen BRI dalam menyediakan infrastruktur TI yang kuat, aman, dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan di era digital.

CULTURE

Transformasi **BRIVOLUTION Reignite** merupakan langkah strategis untuk memperkuat model bisnis sekaligus transformasi budaya kerja sebagai penggerak utama kinerja. Kami meyakini bahwa strategi hanya akan efektif jika didukung oleh transformasi *mindset* dan perilaku kolektif yang nyata. Melalui sinergi pendekatan *bottom-up* yang inklusif dan arahan strategis manajemen, lima nilai utama ***Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset***, dan ***Customer Focus*** kini menjadi kompas dalam setiap perilaku dan pengambilan keputusan di seluruh organisasi.

Internalisasi nilai-nilai tersebut kami jalankan secara sistematis dengan mengintegrasikannya ke dalam seluruh *Human Capital Cycle*, mulai dari rekrutmen hingga manajemen kinerja. Pendekatan ini memastikan budaya perusahaan bukan sekadar slogan, melainkan parameter terukur yang berdampak langsung pada produktivitas dan efisiensi operasional. Komitmen penuh dari jajaran *management* serta peran aktif para *Change Agent* menjadi mesin penggerak utama dalam menjaga konsistensi implementasi di setiap level.

Dengan fondasi budaya yang kokoh, kami optimistis perusahaan mampu menjaga pertumbuhan yang sehat dan tangguh di tengah dinamika pasar global. Fokus kami tetap pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh *stakeholders*. Kami yakin bahwa keselarasan antara strategi bisnis dan kekuatan budaya kerja akan menjadi keunggulan kompetitif utama perusahaan dalam menghadapi tantangan masa depan.

HUMAN CAPITAL

BRI memandang *Human Capital* sebagai penggerak utama transformasi dan keberlanjutan kinerja Perusahaan. Sejalan dengan agenda transformasi BRIvolution Reignite, pada tahun 2025 BRI memfokuskan penguatan fondasi pengelolaan *Human Capital* melalui penyempurnaan berbagai *hygiene factors* guna memastikan sistem pengelolaan talenta yang semakin solid, terintegrasi, dan selaras dengan arah strategis bisnis. Berbagai inisiatif dilakukan secara terstruktur, mulai dari peningkatan kualitas data, perbaikan dan percepatan proses rekrutmen, penguatan *talent management*, *succession planning*, dan *performance management*, serta peningkatan kapabilitas HC sebagai *strategic business partner*. Pendekatan ini menjadi landasan penting bagi BRI untuk membangun organisasi yang semakin adaptif, berorientasi kinerja, serta siap menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Sepanjang tahun 2025, BRI mencatatkan percepatan signifikan dalam penguatan *pipeline* talenta, dengan peningkatan rekrutmen melalui BRI Future Leader Program (BFLP) sebesar 685% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 9 spesialisasi strategis untuk menjawab kebutuhan kompetensi masa depan. Penguatan *pipeline* talenta juga dilakukan melalui program BrilianNext guna menjaring kandidat unggul. Di saat yang sama, BRI terus memperkuat fondasi pengelolaan HC berbasis data melalui optimalisasi *Employee Self Service* (ESS) dan data *governance*, termasuk strukturisasi pengelolaan serta pemetaan variabel data HC. Untuk menyiapkan *pipeline* kepemimpinan strategis, BOD dan *Regional leaders* terlibat secara sistematis dan terstruktur untuk melakukan *succession planning* sehingga teridentifikasi sekitar 500 *Top Talent* pada Band 1–3 sebagai bagian dari proses *talent management*.

Untuk memastikan organisasi yang semakin *agile* dan berorientasi kinerja, BRI melakukan penyempurnaan sistem *performance management* secara lebih objektif dan transparan melalui penilaian yang sepenuhnya berbasis KPI serta dilengkapi dengan 1*80-degree behavioral assessment*. Kapabilitas fungsi Human Capital terus diperkuat melalui program *capability building*, khususnya bagi HCBP, agar semakin responsive dan solutif terhadap kebutuhan bisnis. Selain itu, RHCBP diperkuat perannya sebagai decision maker di tingkat *Regional Office* dalam aspek rekrutmen, *career management*, dan *learning*. Seluruh inisiatif ini berpuncak pada penguatan transformasi budaya melalui implementasi **Brilian Way** di BRI dan Perusahaan Anak, termasuk melalui ***piloting* Kantor Cabang *Lighthouse*** sebagai *role model* implementasi budaya, serta pengukuran budaya organisasi secara *end-to-end*, guna memastikan nilai dan perilaku kerja BRI terinternalisasi secara konsisten di seluruh lini organisasi.

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi BRI mengingat hal ini dapat mendorong produktivitas dan mendukung pencapaian kinerja BRI secara menyeluruh. Pada tahun 2025, BRI mengembangkan program pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan siklus pekerja. Dengan demikian, program pendidikan memiliki struktur yang jelas sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan *ownership* pendidikan di wilayah *Regional Office* serta untuk memastikan bahwa pengembangan kapabilitas pekerja di regional sesuai dengan kebutuhan, maka mulai tahun 2025 BRI menetapkan pelaksanaan *Green Program*. Penyusunan kurikulum, *learning objective*, bahan ajar, perhitungan anggaran, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi pendidikan menjadi ruang lingkup dari masing-masing *Regional Office*.

DISTRIBUTIONS

Selama satu tahun terakhir, BRI melakukan berbagai penguatan pada fungsi *distribution* untuk meningkatkan efektivitas jaringan dan mendorong pertumbuhan bisnis. Perbaikan dimulai dari penataan organisasi, termasuk penguatan peran Regional Office di bawah Direktur Network & Retail Funding, peningkatan independensi fungsi operasional dan risk management, serta penajaman fungsi unit bisnis di region agar lebih fokus pada pengembangan bisnis dan dukungan kepada Kantor Cabang.

BRI juga membentuk 74 **Area Head** untuk memperkuat orkestrasi pengembangan bisnis di wilayah. Peran ini memperjelas model interaksi antara Regional Office dan Kantor Cabang, meningkatkan kolaborasi antar segmen, serta memastikan pengelolaan kinerja cabang menjadi lebih terarah. Sejalan dengan itu, BRI juga melakukan penguatan kapabilitas pemimpin kantor agar mampu mendorong transformasi bisnis, meningkatkan produktivitas jaringan, serta lebih adaptif dalam menangkap potensi pasar di wilayahnya.

BRI terus memperkuat *coverage* distribusi nasional dengan mengoptimalkan seluruh *channel* yang dimiliki, yaitu 7.349 kantor layanan, 54 e-Buzz, 6 Teras Keliling, 19.657 e-channel, 1,19 juta Agen BRILink, serta mengoperasikan 4 Teras Kapal untuk menjangkau wilayah terpencil dan pulau-pulau yang belum terlayani jaringan perbankan secara optimal. Selain menjaga jaringan yang luas, BRI juga melakukan optimalisasi sebaran titik distribusi melalui relokasi ke area berpotensi tinggi serta penyesuaian kapabilitas layanan kantor agar semakin relevan dengan kebutuhan nasabah, sehingga potensi pasar di berbagai wilayah dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

OPERATIONS

Sepanjang tahun 2024-2025, Direktorat Operasional telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi proses, penguatan customer experience, serta mitigasi risiko operasional. Pencapaian ini tercermin dari peningkatan *Service Level Agreement* (SLA) yang signifikan, di antaranya percepatan RTGS *Incoming* dari 1,5 menit menjadi 0,5 menit, *Trade Finance Transaction* dari 65 menit menjadi 20 menit, serta *Mass Account Opening* yang berhasil dipangkas dari 16 jam menjadi hanya 10 menit. Secara keseluruhan, Direktorat Operasional berhasil melakukan reduksi proses manual sebesar 31%, dari 900 proses menjadi 675 proses.

Pada aspek layanan, BRI berhasil mempertahankan posisi #2 pada Bank Service Excellent Monitor (BSEM) MRI dan mencatatkan *Net Promoter Score* sebesar 69,00. Keandalan infrastruktur *e-channel* juga terjaga optimal dengan *reliability* ATM mencapai 99,69% dan CRM sebesar 99,61%, keduanya melampaui target yang ditetapkan. Di sisi operasional kredit, penguatan kualitas data SLIK mencapai perbaikan 99,90%, sementara implementasi AGF (*Auto Grab Fund*) telah mencakup 88% rekening pinjaman yang berdampak pada penurunan overbooking manual sebesar 73% dan menghasilkan *free-up time Teller* sekitar 418 ribu jam.

Inisiatif digitalisasi dan otomasi turut memperkuat kapabilitas operasional, termasuk implementasi *Smart* RTGS yang berhasil membelokkan dana sebesar Rp3,8 triliun, percepatan pencairan KPR melalui BRISPOT yang mencapai 85% dengan *Turn Around Time* 2x lebih cepat, serta *piloting* penggunaan *Biometric Verification Platform* (BVP) untuk mitigasi risiko kredit fiktif dan fraud. Pencapaian ini menjadi fondasi yang kokoh dalam mendukung aspirasi Direktorat Operasional untuk menghadirkan *seamless customer experience* melalui operasional yang efisien, andal, dan terkendali risikonya.

REBRANDING

Keberhasilan digitalisasi operasional ini sekaligus menandai babak baru identitas BRI yang lebih modern dan inklusif. Sebagai bagian dari perjalanan panjang Bank Rakyat Indonesia yang memasuki usia ke-130 tahun, kami memandang, perlu melakukan penguatan *positioning* demi memastikan BRI tetap menjadi institusi yang relevan dan menjadi mitra perjalanan bisnis bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui *rebranding*, BRI memperbarui identitasnya menjadi lebih modern dan segar. Transformasi ini mempertegas posisi BRI sebagai *bank universal* yang tetap berakar pada UMKM, sembari memperkuat segmen *consumer* sebagai sumber pertumbuhan baru. Upaya ini pun menjadi jembatan antara kekuatan historis BRI sebagai bank rakyat dengan tuntutan era perbankan yang semakin digital, progresif, dan berorientasi pada nasabah.

Di bawah semangat transformasi tersebut, kami juga memperkenalkan kembali komitmen BRI melalui *tagline* "Satu Bank untuk Semua". *Tagline* ini mencerminkan aspirasi kami untuk melayani seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh mulai dari segmen mikro, UMKM, hingga konsumer, komersial, dan korporasi. Dengan rangkaian produk dan layanan yang semakin lengkap serta didukung oleh penguatan ekosistem digital, BRI terus berupaya menghadirkan layanan yang terintegrasi, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Lebih dari sekedar perubahan identitas, *rebranding* ini juga menegaskan karakter baru BRI sebagai institusi yang tepercaya, progresif, dan inklusif. Kami ingin BRI dikenal sebagai brand yang ambisius namun tetap membumi, aspiratif tetapi praktis, inklusif, *digital savvy*, berkelas dunia, serta mampu menjangkau generasi baru tanpa meninggalkan komitmen dan DNA kami sebagai bank yang tumbuh bersama UMKM Indonesia. Transformasi ini merupakan refleksi dari perjalanan panjang BRI sekaligus kesiapan kami untuk terus hadir melayani masyarakat dan menjadi mitra keuangan yang andal bagi Indonesia.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Secara umum, BRI secara konsolidasi mampu mencapai target kinerja **2025** yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut ini:

Uraian	Desember 2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Kredit dan Pembiayaan Diberikan (Rp miliar)	1.462.009	1.521.486	104,1%
CASA *Ratio*	67,28%	70,61%	105,0%
Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)	150.053	150.498	100,3%
Laba Operasional Sebelum CKPN (PPOP) (Rp miliar)	118.607	119.430	100,7%
Loan at Risk (LAR)*)	10,36%	9,61%	107,8%

*) Perhitungan pencapaian LAR menggunakan rumus Target/Realisasi

Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Perseroan dan Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Kinerja BRI yang tetap solid sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul baik dari lingkungan global, domestik, maupun dinamika industri perbankan. Berbagai faktor eksternal tersebut turut mempengaruhi kondisi likuiditas, kualitas aset, serta pola permintaan pembiayaan di sektor perbankan.

Dari sisi global, perekonomian dunia masih dihadapkan pada ketidakpastian yang dipengaruhi oleh dinamika geopolitik, ketegangan perdagangan antar negara, serta volatilitas harga komoditas energi dan pangan. Kebijakan moneter global yang masih relatif ketat di beberapa negara maju juga turut memberikan tekanan terhadap arus modal global dan stabilitas pasar keuangan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya volatilitas nilai tukar serta mempengaruhi sentimen pelaku usaha dan investor di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di tingkat domestik, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang resilien dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun demikian, tekanan terhadap daya beli masyarakat pada beberapa segmen masih menjadi tantangan, khususnya pada kelompok masyarakat menengah ke bawah yang merupakan basis utama kegiatan ekonomi mikro dan usaha kecil. Kondisi tersebut berdampak pada dinamika permintaan pembiayaan serta menuntut perbankan untuk semakin selektif dalam menyalurkan kredit guna menjaga kualitas aset secara berkelanjutan.

Selain itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di industri perbankan juga menghadapi tekanan seiring dengan meningkatnya kompetisi antar lembaga keuangan dalam menghimpun dana masyarakat. Persaingan untuk memperoleh dana murah semakin intensif, sehingga mendorong perbankan untuk terus memperkuat strategi pengelolaan likuiditas serta meningkatkan inovasi dalam layanan transaksi dan *digital banking*.

Di sisi industri, tingkat persaingan dalam sektor perbankan semakin meningkat, khususnya pada segmen ritel dan UMKM yang menjadi fokus utama BRI. Persaingan tidak hanya berasal dari sesama institusi perbankan, tetapi juga dari perusahaan teknologi finansial *(fintech)* serta berbagai platform digital yang semakin agresif menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence*, data analytics, serta otomatisasi proses bisnis turut mendorong perubahan lanskap industri keuangan menuju model layanan yang lebih cepat, efisien, dan berbasis digital. Perubahan perilaku nasabah yang semakin mengandalkan layanan digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan untuk terus meningkatkan kapabilitas teknologi serta memastikan keamanan dan keandalan sistem digital yang dimiliki.

Secara internal, BRI juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kualitas aset, khususnya pada segmen mikro dan UMKM yang menjadi fokus utama Perseroan. Segmen ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar, namun juga memiliki karakteristik risiko yang perlu dikelola secara hati-hati, terutama dalam kondisi ekonomi yang masih dinamis.

Di samping itu, upaya untuk memperkuat struktur pendanaan melalui peningkatan dana murah (CASA) juga menjadi tantangan tersendiri di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Perseroan terus berupaya meningkatkan kapabilitas transaksi digital serta memperluas ekosistem layanan guna meningkatkan *engagement* nasabah dan memperkuat basis pendanaan yang berkelanjutan.

Transformasi digital yang terus dijalankan oleh BRI juga memerlukan investasi yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur teknologi, penguatan keamanan siber, serta peningkatan kapabilitas sumber daya manusia. Hal tersebut menjadi bagian penting dari strategi jangka panjang Perseroan untuk memastikan bahwa transformasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang dan Prospek Usaha

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global bergerak dalam lanskap yang semakin kompleks. Dunia tidak lagi mengikuti siklus ekonomi yang sepenuhnya linear. Dinamika geopolitik, perubahan konfigurasi perdagangan internasional, dan percepatan transformasi teknologi membentuk lingkungan ekonomi yang semakin dipengaruhi oleh faktor struktural, bukan sekadar fluktuasi siklus bisnis jangka pendek.

Memasuki tahun 2026, ketidakpastian global diperkirakan masih akan mewarnai perekonomian dunia. Namun dengan fondasi domestik yang relatif kuat, perekonomian Indonesia diperkirakan bisa tumbuh pada kisaran 5,1–5,3% tahun 2026. Permintaan domestik akan tetap menjadi motor utama pertumbuhan, meskipun dengan momentum yang lebih moderat dibandingkan periode pemulihan pasca-pandemi.

Fase ini mencerminkan proses normalisasi siklus ekonomi. Dalam fase seperti ini, kualitas pertumbuhan menjadi semakin penting. Produktivitas, transformasi struktural, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas akan menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan.

Dalam konteks tersebut, sektor perbankan memiliki peran yang semakin strategis. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai penggerak transformasi ekonomi melalui pembiayaan produktif, penguatan ekosistem usaha, serta perluasan inklusi keuangan.

Di Indonesia, transformasi ekonomi tidak dapat dilepaskan dari peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menyerap sebagian besar tenaga kerja sekaligus menjadi sumber utama ketahanan ekonomi domestik. Bagi BRI, UMKM bukan sekadar segmen bisnis, melainkan fondasi utama model bisnis Perseroan. Didukung jaringan yang menjangkau hingga pelosok daerah serta pengalaman panjang dalam melayani ekonomi rakyat, BRI berada pada posisi strategis untuk memperkuat kapasitas UMKM melalui pembiayaan, pemberdayaan, dan penguatan ekosistem usaha untuk terus mendorong pertumbuhan UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional.

Dengan fondasi ekonomi yang tetap kuat serta koordinasi kebijakan yang semakin solid antara pemerintah, Bank Indonesia, dan otoritas sektor keuangan, kami meyakini bahwa perekonomian Indonesia akan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan keunggulan internal yang dimiliki, maka BRI optimis memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Informasi Terkait Kelompok Usaha Bank

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Hingga tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat kepemilikan saham yang bersifat signifikan oleh Direksi dan Dewan Komisaris di dalam Kelompok Usaha Bank BRI, data tersebut sebagaimana telah disampaikan pada bagian Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris.

Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank di Tahun 2025

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan penting pada Bank dan Kelompok Usaha Bank. Ke depan, BRI berkomitmen penuh untuk mendorong kinerja dan kontribusi Perusahaan Anak BRI, melalui peningkatan laba bersih dan kontribusi dalam bentuk fee based income ke BRI, sehingga Perusahaan Anak BRI dapat menjadi pendorong pertumbuhan BRI di masa depan secara berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan pada Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025, OJK telah menetapkan BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dengan 22 (dua puluh dua) Anggota Konglomerasi Keuangan. Pada tanggal 23 Desember 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengundangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan mencabut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang

Konglomerasi Keuangan. POJK Konglomerasi Keuangan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan yang memenuhi syarat sebagai konglomerasi keuangan untuk membentuk Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Selain memiliki penyertaan modal pada Anggota Konglomerasi Keuangan yang merupakan Perusahaan Anak, BRI juga memiliki penyertaan modal tidak signifikan pada beberapa perusahaan yang bukan merupakan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Perkembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kapabilitas kepatuhan dan tata kelola secara terintegrasi merupakan landasan strategis BRI Group dalam merespons dinamika pasar yang terus berubah. Melalui penyelarasan kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan manajemen risiko di seluruh BRI Group, kami membangun fondasi yang kokoh untuk mendorong terciptanya pertumbuhan yang berkualitas.

Implementasi tata kelola terintegrasi dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku antara lain yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan. Integrasi ini memastikan bahwa setiap inovasi yang dihasilkan tetap berada dalam koridor kepatuhan atas peraturan yang berlaku, tata kelola perusahaan yang baik, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi ini menjadi kunci utama dalam mewujudkan kematangan penerapan tata kelola dan kepatuhan di lingkungan BRI Group yang dibuktikan oleh pencapaian nilai maturitas tata kelola terintegrasi sebesar (4.06/5.00) dan kepatuhan terintegrasi yaitu (3.90/5.00).

Sejalan dengan proses transformasi yang sedang berlangsung, dengan berlandaskan pada adopsi standar internasional yaitu ISO Sistem Manajemen Kepatuhan, Sistem Anti Penyuapan dan Sistem Manajemen Mutu, BRI senantiasa mendorong inovasi teknologi informasi sebagai instrumen utama dalam pengelolaan risiko kepatuhan dan tata kelola secara lebih proaktif. Dedikasi kolektif ini membuahkan apresiasi yang membanggakan, di mana BRI berhasil meraih predikat Most Trusted Company pada ajang Corporate Governance Perception Index. Pengakuan ini tidak hanya menjadi validasi kematangan implementasi tata kelola dan kepatuhan perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi BRI sebagai institusi perbankan yang kredibel dan tepercaya di mata pemangku kepentingan global.

Dalam rangka mempertajam eksistensi di pasar global, BRI membangun transparansi yang adil dan wajar bagi seluruh pemangku kepentingan melalui komunikasi publik yang berlandasakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keberhasilan BRI dalam penyajian informasi perusahaan yang akuntabel dan berstandar internasional telah diakui secara positif oleh pihak ketiga melalui pencapaian BRI sebagai Top 5 PLC di Indonesia dan ASEAN Asset Class sesuai kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Sebagai wujud komitmen kami dalam menjaga integritas sistem keuangan, BRI senantiasa memperkuat efektivitas pencegahan tindak pidana pencucian uang, pendanaan terorisme, serta pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU-PPT & PPSPM). Upaya berkelanjutan ini tercermin dari predikat 'Sangat Baik' yang kami terima dari PPATK dalam Penilaian Efektivitas Penerapan APU PPT pada kegiatan Financial Integrity Rating on Money Laundering/ Terrorist Financing (FIR on ML/TF) tahun 2025. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa aspek komitmen pencegahan, kebijakan dan implementasi serta kepatuhan pelaporan terkait APU PPT di BRI telah berjalan dengan sangat memadai.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank, Direksi BRI dibantu oleh sepuluh komite yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Hingga 31 Desember 2025, BRI memiliki 10 (sepuluh) komite di bawah Direksi adalah sebagai berikut:

1. Asset and Liability Committee (ALCO)
2. Credit Policy Committee
3. Environmental, Social & Governance (ESG) Committee
4. Human Capital Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Procurement Committee
7. Product Committee
8. Risk Management Committee
9. Transformation Steering Committee
10. Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Prosedur penilaian Komite di bawah Direksi dilakukan setiap tahun oleh Direksi. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Direksi menilai bahwa pada tahun 2025 seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Perubahan komposisi anggota Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut.

KOMPOSISI DIREKSI SEBELUM RUPS TAHUNAN TAHUN 2025

Komposisi Direksi sebelum RUPS Tahunan Tahun 2025 sebanyak 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur sebagai berikut:

Sunarso	:	Direktur Utama
Catur Budi Harto	:	Wakil Direktur Utama
Handayani	:	Direktur Bisnis Konsumer
Supari	:	Direktur Bisnis Mikro
Ahmad Solichin Lutfiyanto	:	Direktur Kepatuhan
Agus Sudiarto	:	Direktur Manajemen Risiko
Agus Noorsanto	:	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan
Agus Winardono	:	Direktur Human Capital
Amam Sukriyanto	:	Direktur Commercial, Small and Medium Business
Viviana Dyah Ayu R.K.	:	Direktur Keuangan
Arga M. Nugraha	:	Direktur Digital dan Teknologi Informasi
Andrijanto	:	Direktur Retail Funding and Distribution

KOMPOSISI DIREKSI SETELAH RUPS TAHUNAN TAHUN 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Sunarso sebagai Direktur Utama, Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama, Handayani sebagai Direktur Bisnis Konsumer, Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro, Amam Sukriyanto sebagai Direktur Commercial, Small and Medium Business, Arga Mahanana Nugraha sebagai Direktur Digital dan Teknologi Informasi, Agus Winardono sebagai Direktur Human Capital, Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko, Andrijanto sebagai Direktur Retail Funding and Distribution, dan Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Keuangan
2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan yaitu, semula Direktur Kepatuhan dan Direktur Human Capital menjadi Direktur Human Capital & Compliance, semula Direktur Bisnis Konsumer menjadi Direktur Consumer Banking, semula Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Direktur Corporate Banking, semula Direktur Bisnis Mikro menjadi Direktur Micro, semula Direktur Keuangan menjadi Direktur Finance & Strategy, semula Direktur Digital dan Teknologi Informasi menjadi Direktur Information Technology, semula Direktur Commercial, Small, and Medium Business menjadi Direktur Commercial Banking dan yang semula Direktur Retail Funding and Distribution menjadi Direktur Network dan Retail Funding. Kemudian menambahkankan Direktur Treasury dan International Banking serta Direktur Operations.
3. Mengalihkan penugasan anggota Direksi yaitu, Agus Noorsanto yang semula sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Wakil Direktur Utama dan Ahmad Solichin Lutfiyanto yang semula sebagai Direktur Kepatuhan menjadi Direktur Human Capital & Compliance.
4. Mengangkat Hery Gunardi sebagai Direktur Utama, Hakim Putratama sebagai Direktur Operations, Riko Adythia sebagai Direktur Corporate Banking, Aquarius Rudianto sebagai Direktur Network dan Retail Funding, Farida Thamrin sebagai Direktur Treasury dan International Banking, Akhmad Purwakajaya sebagai Direktur Micro, Alexander Dippo Paris Y. S. sebagai Direktur Commercial Banking, Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking, Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Finance & Strategy, Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Saladin Dharma Nugraha Effendi sebagai Direktur Information Technology.

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur sebagai berikut:

Hery Gunardi	:	Direktur Utama
Agus Noorsanto	:	Wakil Direktur Utama
Ahmad Solichin Lutfiyanto	:	Direktur Human Capital & Compliance
Viviana Dyah Ayu R.K.	:	Direktur Finance & Strategy
Hakim Putratama	:	Direktur Operations
Riko Adythia	:	Direktur Corporate Banking
Aquarius Rudianto	:	Direktur Network dan Retail Funding
Farida Thamrin	:	Direktur Treasury dan International Banking
Akhmad Purwakajaya	:	Direktur Micro
Alexander Dippo Paris Y.S.	:	Direktur Commercial Banking
Nancy Adistyasari	:	Direktur Consumer Banking
Mucharom	:	Direktur Manajemen Risiko
Saladin Dharma Nugraha Effendi	:	Direktur Information Technology

KOMPOSISI DIREKSI SETELAH RUPS LUAR BIASA TAHUN 2025

Pada tanggal 17 Desember 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Agus Noorsanto sebagai Wakil Direktur Utama, Achmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Human Capital & Compliance, Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking.
2. Mengubah nomenklatur anggota Direksi yang semula Direktur Human Capital & Compliance menjadi Direktur Legal & Compliance.
3. Mengalihkan penugasan Viviana Dyah Ayu R.K. semula sebagai Direktur Finance & Strategy menjadi Wakil Direktur Utama.
4. Mengangkat Achmad Royadi sebagai Direktur Finance & Strategy, Mahdi Yusuf sebagai Direktur Legal & Compliance, Ety Yuniarti sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Aris Hartanto sebagai Direktur Consumer Banking.

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hery Gunardi	:	Direktur Utama
Viviana Dyah Ayu R.K.*	:	Wakil Direktur Utama
Hakim Putratama	:	Direktur Operations
Riko Adythia	:	Direktur Corporate Banking
Aquarius Rudianto	:	Direktur Network dan Retail Funding
Farida Thamrin	:	Direktur Treasury dan International Banking
Akhmad Purwakajaya	:	Direktur Micro
Alexander Dippo Paris Y.S.	:	Direktur Commercial Banking
Saladin Dharma Nugraha Effendi	:	Direktur Information Technology
Mahdi Yusuf*	:	Direktur Legal & Compliance
Aris Hartanto*	:	Direktur Consumer Banking
Achmad Royadi*	:	Direktur Finance & Strategy
Ety Yuniarti*	:	Direktur Manajemen Risiko

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Penutup

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh nasabah, pemegang saham, serta para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada BRI sepanjang tahun 2025. Kepercayaan para nasabah, bersama dengan dukungan dari pemerintah, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya, menjadi fondasi penting yang memungkinkan BRI untuk tetap tangguh serta menjaga kinerja yang berkelanjutan di tengah dinamika tantangan ekonomi. Dukungan tersebut juga memperkuat komitmen BRI untuk terus menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Insan BRILiaN atas dedikasi, kerja keras, dan kontribusi luar biasa yang menjadi kunci keberhasilan BRI. Inovasi yang terus dihadirkan serta komitmen untuk memberikan layanan terbaik telah memperkuat peran BRI dalam menciptakan nilai tambah bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat, serta memperkokoh posisi BRI sebagai lembaga keuangan yang berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah Republik Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada BRI dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya melalui penguatan sektor UMKM dan perluasan inklusi keuangan di berbagai wilayah Indonesia.

Akhir kata, Direksi turut menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas arahan strategis serta pengawasan yang konstruktif dalam memastikan keberlanjutan kinerja Perseroan. Kolaborasi yang erat antara Direksi, Dewan Komisaris, Insan BRILiaN, pemegang saham, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan akan terus menjadi fondasi penting dalam mendorong inovasi, transformasi, dan perbaikan berkelanjutan guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan serta nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, Maret 2026
Atas Nama Direksi



Hery Gunardi
Direktur Utama

Direksi



3 4 5 6 7 1

1. **Hery Gunardi** : Direktur Utama
2. **Viviana Dyah Ayu R.K.** : Wakil Direktur Utama
3. **Hakim Putratama** : Direktur Operations
4. **Aquarius Rudianto** : Direktur Network dan Retail Funding
5. **Mahdi Yusuf** : Direktur Legal & Compliance
6. **Ety Yuniarti** : Direktur Manajemen Risiko
7. **Aris Hartanto** : Direktur Consumer Banking



2 8 9 10 11 12 13

8. **Akhmad Purwakajaya** : Direktur Micro
9. **Achmad Royadi** : Direktur Finance & Strategy
10. **Farida Thamrin** : Direktur Treasury dan International Banking
11. **Saladin Dharma Nugraha Effendi** : Direktur Information Technology
12. **Riko Adythia** : Direktur Corporate Banking
13. **Alexander Dippo Paris Y.S.** : Direktur Commercial Banking



Laporan Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo

Komisaris Utama

Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan Direksi dalam menjaga profitabilitas dan menjalankan strategi transformasi BRIVolution *Reignite* secara disiplin di tengah kondisi yang sangat menantang selama tahun 2025.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun 2025 Perseroan berhasil mencatatkan kinerja dan capaian yang positif meskipun dihadapkan pada kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan. Dalam kondisi tersebut, Perseroan mampu menunjukkan resiliensi dan kinerja yang solid.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - untuk selanjutnya disebut "Perseroan atau BRI" - selama tahun 2025 tetap berkomitmen menjalankan misi sebagai *value creator* bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia sekaligus mengemban peran strategis sebagai *agent of development* yang senantiasa mendukung program-program prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemberdayaan UMKM, serta perluasan akses keuangan hingga ke pelosok negeri.

Dalam kondisi volatilitas makroekonomi global yang ditandai oleh ketidakpastian arah kebijakan suku bunga bank sentral global, eskalasi tensi geopolitik di berbagai kawasan, tekanan pelemahan nilai tukar mata uang negara berkembang, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi di sejumlah mitra dagang utama Indonesia, Perseroan mampu merespons kondisi tersebut secara *prudent* dan adaptif. Ketahanan ini tercermin dari penguatan fundamental Perseroan sepanjang tahun 2025. BRI mencatatkan perbaikan dalam struktur pendanaan, didukung oleh pertumbuhan dana ritel dan transaksi yang semakin solid. Di sisi kualitas aset, Perseroan juga menunjukkan tren perbaikan yang didukung oleh penguatan standar penyaluran kredit serta penyempurnaan proses bisnis, operasional dan manajemen risiko. Langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas pertumbuhan kredit, memperkuat ketahanan neraca, serta memastikan keberlanjutan kinerja Perseroan di tengah dinamika siklus ekonomi yang terus berkembang.

Pada usia ke 130 BRI memasuki fase baru dalam perjalanan transformasi BRIVolution *Reignite*, Perseroan meneguhkan *positioning* barunya, semangat tersebut diwujudkan melalui peluncuran *corporate rebranding* pada 16 Desember 2025, yang menandai pembaruan identitas visual korporasi. Dengan wajah baru ini, BRI menegaskan komitmennya untuk terus bertransformasi dan berinovasi sebagai bank universal yang hadir bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan tetap menjadikan ekosistem UMKM sebagai tulang punggung bisnis utama Perseroan. Melalui pendekatan ekosistem yang mengintegrasikan seluruh segmen dengan mikro dalam satu rantai pasok yang saling terhubung, BRI tidak hanya memperkuat daya saing UMKM dalam rantai pasok yang lebih besar, terintegrasi dan berkelanjutan, tetapi juga menghadirkan produk serta layanan yang semakin *digital-friendly* dan aspiratif guna memenuhi kebutuhan seluruh nasabah seiring dengan perkembangan pasar dan era digital yang bergerak semakin dinamis.

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi berkala di sepanjang tahun 2025. Adapun pengawasan dan pemberian nasihat tersebut disampaikan melalui Laporan Dewan Komisaris yang di antaranya mencakup penilaian kinerja Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, pandangan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris, serta susunan dan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Direksi

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Sesuai amanat Anggaran Dasar Perseroan, tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan secara *prudent*, akuntabel, dan sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi tersebut, Dewan Komisaris secara konsisten menyelenggarakan rapat-rapat sebagai forum pengawasan dan pemberian nasihat. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Dewan Komisaris (Rakom), yang mencakup Rapat Internal Dewan Komisaris serta Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direktur Bidang dan/atau Senior Executive Vice President (SEVP) terkait, dan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir) yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan SEVP. Melalui forum-forum tersebut, Dewan Komisaris membahas kondisi Perseroan, pelaksanaan strategi dan rencana bisnis, serta isu-isu material lainnya yang memerlukan perhatian dan pendalaman bersama. Setiap arahan dan rekomendasi yang dihasilkan didokumentasikan secara formal melalui surat Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai bagian dari mekanisme *check and balance* yang terstruktur.

Pendalaman atas isu-isu strategis juga dilakukan melalui rapat Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan ruang lingkup tugas masing-masing Komite. Kunjungan kerja ke unit kerja dan wilayah operasional turut dilaksanakan guna memperoleh gambaran langsung atas implementasi strategi, efektivitas pengendalian internal, serta kualitas pelaksanaan kebijakan Perseroan di lapangan.

Dalam menjalankan kewenangannya, Dewan Komisaris memberikan pendapat, tanggapan, persetujuan, maupun keputusan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam bentuk surat persetujuan atau surat keputusan, sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 21 (dua puluh satu) kali Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi (Radirkom) dan 74 (tujuh puluh empat) kali Rapat Internal Dewan Komisaris (Rakom). Rapat-rapat tersebut difokuskan pada pembahasan isu-isu strategis dan kritikal Perseroan, termasuk permohonan persetujuan serta penetapan keputusan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris.

Persetujuan yang diberikan sepanjang tahun 2025 antara lain mencakup Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta rencana strategis dalam Rencana Bisnis Bank, aksi korporasi sesuai kewenangan Dewan Komisaris, penyediaan dana kepada pihak terkait, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, penelaahan dan persetujuan *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, dan *Resolution Plan*, serta keputusan-keputusan lain yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan berkelanjutan, Dewan Komisaris secara berkala menyampaikan tanggapan tertulis atas capaian kinerja triwulanan Perseroan kepada Direksi, yang meliputi reviu atas implementasi strategi serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan tanggapan kinerja triwulanan melalui surat-surat sebagai berikut:

1. Surat Nomor R.11-KOM/02/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan IV Tahun 2024 PT BRI (Persero) Tbk
2. Surat Nomor R.49-KOM/04/2025 tanggal 30 April 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan I Tahun 2025 PT BRI (Persero) Tbk
3. Surat Nomor R.88-KOM/08/2025 tanggal 5 Agustus 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan II Tahun 2025 PT BRI (Persero) Tbk
4. Surat Nomor R.121-KOM/10/2025 tanggal 29 Oktober 2025 Perihal Tanggapan atas Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan RKAP 2026 PT BRI (Persero) Tbk

Selain itu, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris berkewajiban menyusun laporan tahunan pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Direksi. Dewan Komisaris telah memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham melalui Kementerian BUMN pada tahun 2025.

Pengawasan Dewan Komisaris dalam Perumusan dan Implementasi Strategi yang Dilakukan oleh Direksi

Dewan Komisaris senantiasa melakukan fungsi pengawasan aktif terhadap strategi Perusahaan yang berbasis risiko pada tiap-tiap proses (*risk process-based oversight*) sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris memberikan nasihat, arahan dan rekomendasi secara memadai kepada Manajemen atas dasar hasil pengawasan dimaksud, termasuk terhadap penerapan strategi, implementasi kebijakan Perusahaan dan memberikan persetujuan tertentu sesuai dengan ketentuan serta kewenangannya. Adapun nasihat, arahan dan rekomendasi yang diberikan antara lain meliputi:

Pengawasan dalam Perumusan Strategi

Sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan aktif terhadap proses perumusan Rencana Kerja dan Rencana Bisnis Perseroan, serta inisiatif strategis korporasi lainnya, antara lain dengan:

1. Melakukan pembahasan mendalam atas asumsi makroekonomi, proyeksi pertumbuhan kredit, strategi penghimpunan dana, *IT Strategic Plan* & Arsitektur, Tata Kelola & *Security System* Aplikasi BRI, Strategi *Funding Transactions & Distribution*.
2. Memberikan masukan strategis terkait penguatan *core business* mikro dan UMKM sebagai keunggulan kompetitif BRI, Tata Kelola KUR BRI, Tata Kelola KPI Bisnis Mikro sampai dengan Mantri.

3. Menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset melalui penguatan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
4. Mengarahkan agar strategi korporasi selaras dengan kebijakan pemegang saham dan mendukung agenda pembangunan nasional.

Dewan Komisaris memastikan bahwa strategi yang ditetapkan Direksi telah melalui kajian komprehensif, berbasis data, dan mempertimbangkan kondisi eksternal, termasuk volatilitas pasar keuangan global serta perkembangan regulasi sektor perbankan.

Pengawasan Atas Implementasi Strategi

Dalam melaksanakan pengawasan atas implementasi strategi, Dewan Komisaris memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi untuk melakukan langkah mitigasi yang terukur dan tepat waktu, antara lain meliputi:

1. **Aspek Strategis** mencakup pengawasan terhadap perumusan strategi setiap segmen bisnis di Perseroan, proyeksi makroekonomi, strategi dan *roadmap human capital*, *IT strategic plan* dan *enterprise architecture*, transformasi jaringan kerja, *early fraud detection*, penguatan manajemen risiko segmen bisnis, tata kelola dan kinerja *e-channel*, progress implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR), serta progres implementasi *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan *green financing*.
2. **Aspek perkreditan**, antara lain tindak lanjut pengelolaan *Loan at Risk* (LaR), penelaahan atas kondisi debitur-debitur *high risk* dari setiap segmen dan produk, pengawasan terhadap portofolio debitur restrukturisasi, penelaahan kualitas dan portofolio aktiva produktif. Dewan Komisaris juga mengarahkan agar pelaksanaan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit dilakukan sesuai ketentuan OJK dan kebijakan internal secara disiplin dan tepat sasaran, dengan mempertimbangkan prospek usaha debitur.
3. **Aspek pendanaan** antara lain pengawasan terhadap kondisi dan strategi BRI dalam menghadapi posisi likuiditas dan posisi surat berharga, pengawasan atas kondisi dan strategi dalam penghimpunan dana.
4. **Aspek kebijakan** antara lain pengawasan aktif terhadap Kebijakan *Human Capital*, Kebijakan Umum Penyertaan Modal, Kebijakan Umum Manajemen Risiko, Kebijakan Penghapusan Piutang Macet kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, penelaahan *Risk Appetite Statement* (RAS), *Recovery Plan* dan *Resolution Plan*, guna memastikan seluruh kebijakan tetap relevan, *prudent*, dan sejalan dengan ketentuan yang berlaku.
5. **Aspek Kepatuhan, Anti-Fraud dan APU-PPT-PPPSPM**
   Dewan Komisaris menaruh perhatian serius terhadap penguatan kepatuhan, *Anti-Fraud* dan pencegahan pencucian uang sebagai pilar utama dalam menjaga integritas dan reputasi Perseroan. Dalam kaitan tersebut, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi untuk terus memperkuat sistem pengenalan nasabah, meningkatkan efektivitas pemantauan transaksi, mempererat koordinasi dengan otoritas terkait, serta mengimplementasikan Program *Zero Fraud* secara konsisten di seluruh lini organisasi guna memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap tata kelola Perseroan.
6. **Aspek Audit Internal dan Pengendalian Internal**
   Dewan Komisaris merekomendasikan agar fungsi audit internal terus dioptimalkan sehingga tidak hanya mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan, tetapi turut menjadi katalis bagi penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan penerapan *risk culture* yang baik.
7. **Aspek konglomerasi keuangan** antara lain Dewan Komisaris sebagai organ pengawas pada Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan pengurusan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap transformasi Anggota Konglomerasi Keuangan sejalan dengan penguatan *framework* tata kelola konglomerasi keuangan BRI, termasuk implementasi POJK 30/2024. Dewan Komisaris memberikan arahan strategis agar setiap Anggota Konglomerasi Keuangan khususnya Perusahaan Anak secara konsisten mengidentifikasi dan menindaklanjuti isu strategis masing-masing entitas, melakukan evaluasi dan peningkatan maturitas tata kelola terintegrasi dengan prioritas pada entitas yang masih memiliki *gap* maturitas, serta mengoptimalkan integrasi dan *strategic alignment* antar Anggota Konglomerasi Keuangan meliputi aspek tata kelola, manajemen risiko, pengendalian internal, dan *human capital* guna memperkuat ekosistem dan meningkatkan kontribusi terhadap kinerja Grup BRI secara berkelanjutan.

Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris memastikan bahwa seluruh strategi yang dijalankan Direksi telah berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai serta kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan selaras dengan skala, kompleksitas, dan profil risiko Perseroan. Pengawasan Dewan Komisaris difokuskan pada kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan otoritas, penguatan budaya risiko (*risk culture*) di seluruh jenjang organisasi, serta terjaganya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengurusan Perseroan secara *prudent*, adaptif, dan responsif terhadap kondisi lingkungan usaha, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pencapaian target pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko yang terukur. Dewan Komisaris akan

terus mendorong penguatan tata kelola dan manajemen risiko sebagai fondasi keberlanjutan Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris berkewajiban melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Sepanjang periode pelaporan, Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan pengawasan sebagai berikut:

1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester II Tahun 2024 Nomor R.22-KOM/02/2025, tanggal 17 Februari 2025.
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester I Tahun 2025 Nomor R.87-KOM/08/2025, tanggal 5 Agustus 2025.

Selain penyampaian laporan tersebut di atas, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris berkewajiban menyusun laporan tahunan pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Direksi. Dewan Komisaris telah memenuhi kewajiban tersebut melalui penyampaian laporan yaitu Surat Nomor R.31-KOM/02/2025 tanggal 28 Februari 2025 perihal Penyampaian laporan tugas pengawasan dewan komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024.

Kondisi Perekonomian yang Secara Langsung Berdampak Terhadap Kinerja Perseroan

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi, ditandai oleh eskalasi risiko geopolitik di kawasan Timur Tengah, konflik antara Amerika Serikat dan Venezuela, serta dinamika kebijakan tarif impor yang meningkatkan tekanan terhadap rantai pasok dan perdagangan dunia. Meskipun demikian, kinerja ekonomi global menunjukkan ketahanan yang lebih baik dari perkiraan awal, terutama ditopang oleh perbaikan pada paruh kedua tahun 2025. *International Monetary Fund* (IMF) merevisi ke atas proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,3% dari sebelumnya 2,8%, sejalan dengan tren disinflasi yang persisten, pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah bank sentral utama, serta akselerasi investasi di sektor teknologi khususnya *artificial intelligence*.

Ke depan, prospek pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diperkirakan mengalami moderasi seiring masih tingginya risiko geopolitik dan potensi fragmentasi rantai pasok global. Namun, tren disinflasi yang berlanjut serta arah kebijakan moneter yang lebih akomodatif diharapkan tetap menjadi penopang stabilitas ekonomi global.

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid meskipun dihadapkan pada lanskap global yang menantang. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), PDB Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11%, meningkat dari 5,03% pada tahun 2024, dengan PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp23.821,1 triliun dan PDB per kapita sebesar Rp83,7 juta atau setara USD5.083,4. Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,98% serta komponen investasi yang menguat menjadi 5,09%, sementara ekspor barang dan jasa mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03% yoy.

Inflasi Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% yoy, tetap terkendali dalam sasaran Bank Indonesia sebesar 2,5±1%. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan BI-Rate sebanyak lima kali sepanjang tahun 2025 dengan total penurunan 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan.

Dari sisi fiskal, kebijakan Pemerintah pada tahun 2025 bersifat sebagai penyangga dengan fokus menjaga daya beli masyarakat dan menopang momentum konsumsi rumah tangga seiring dengan melemahnya pendapatan di sebagian kelompok masyarakat. Pada akhir tahun 2025, Pemerintah memperkuat dukungan terhadap perekonomian nasional melalui tambahan stimulus fiskal sekitar Rp48 triliun, terutama melalui program bantuan sosial, padat karya, dan insentif tenaga kerja, serta percepatan belanja terkait investasi dan pembangunan.

Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 diperkirakan kembali menguat secara bertahap dan berada di kisaran 5,1-5,3% sesuai proyeksi Bank Indonesia, ditopang oleh berlanjutnya pelonggaran kebijakan moneter global dan domestik serta dukungan fiskal yang tetap ekspansif. Dengan koordinasi kebijakan yang tetap terjaga dan perbaikan permintaan domestik yang berlangsung secara bertahap, perekonomian Indonesia diperkirakan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan.

Di tengah kondisi makroekonomi global dan domestik yang diwarnai oleh ketidakpastian, industri perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang stabil dan tangguh sepanjang tahun 2025. Ketahanan industri perbankan tercermin dari pertumbuhan aset, kredit, dan dana pihak ketiga yang positif, serta kualitas kredit dan permodalan yang terjaga dengan baik.

Dari sisi aset, industri perbankan mencatatkan total aset sebesar Rp13.646,42 triliun hingga Desember 2025, tumbuh sebesar Rp1.185,46 triliun atau meningkat 9,51%yoy. Pertumbuhan tersebut didorong oleh ekspansi kredit yang tetap kuat, dengan total kredit industri mencapai Rp8.693,97 triliun, tumbuh sebesar Rp862,41 triliun atau 11,01% yoy. Pertumbuhan kredit ini mengindikasikan bahwa permintaan pembiayaan di Indonesia tetap terjaga meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global.

Di sisi pendanaan, dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hingga Desember 2025, total DPK industri mencapai Rp10.057,54 triliun, tumbuh sebesar Rp1.220,30 triliun atau 13,81% yoy, yang utamanya didorong oleh pertumbuhan giro sebesar 12,79% yoy.

Kualitas kredit industri perbankan juga menunjukkan perbaikan. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,05%, relatif stabil dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan masih jauh di bawah batas regulasi sebesar 5%. Jumlah kredit yang direstrukturisasi akibat pandemi COVID-19 terus menurun seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, mencerminkan membaiknya kualitas portofolio secara struktural.

Namun demikian, industri perbankan menghadapi sejumlah tantangan sepanjang tahun 2025, khususnya terkait kondisi likuiditas. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 85,35% per Desember 2025, menurun cukup signifikan sebesar 3,32 % dibandingkan Desember 2024 yang tercatat sebesar 88,57%. Kondisi likuiditas yang lebih longgar ini antara lain dipengaruhi oleh regulasi Kementerian Keuangan pada September 2025 terkait penyaluran dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun kepada bank Himbara.

Dari segi profitabilitas, kondisi likuiditas turut berdampak pada tekanan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) yang sedikit menurun sebesar 6 bps, namun masih berada pada level yang cukup kuat sebesar 4,56% pada Desember 2025. Industri perbankan masih berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp262,18 triliun hingga Desember 2025, sehingga *Return on Assets* (ROA) industri tercatat stabil sebesar 2,51%.

Industri perbankan tetap memiliki kondisi permodalan yang kuat sebagai bantalan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tercatat sebesar 25,89% per Desember 2025, sedikit menurun sebesar 80 bps dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Tingkat permodalan yang jauh di atas batas minimum regulasi menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia memiliki fondasi yang kokoh untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Dalam kerangka Asta Cita, Pemerintah telah menyusun serangkaian program strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai *agent of development*, BRI secara aktif mendukung program-program tersebut melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), penyaluran Bantuan Sosial, Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), serta berbagai skema kredit program lainnya guna memperluas akses pembiayaan dan memperkuat fondasi ekonomi domestik. Dewan Komisaris memandang bahwa program-program tersebut, dapat menjadi katalis yang efektif bagi penguatan fundamental ekonomi nasional. Sinergi antara kebijakan fiskal Pemerintah dalam pemberdayaan dunia usaha—termasuk ekosistem UMKM—dengan kebijakan moneter serta makroprudensial Bank Indonesia yang bersifat pro-*growth*, ditopang oleh peran aktif BRI, akan mampu mendorong laju pertumbuhan nasional dan memperkuat ketahanan industri perbankan.

Pandangan Atas Kinerja Direksi

Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris secara konsisten melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Dewan Komisaris memahami bahwa tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2025 memerlukan *respons* yang cermat dan terukur. Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris secara aktif melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan Direksi untuk membahas berbagai isu strategis dan signifikan, antara lain melakukan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank tahun 2025, arah pengembangan Perseroan melalui transformasi BRIVolution Reignite, serta penguatan sistem pengendalian internal.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan eksternal, Perseroan mampu mencatatkan kinerja yang solid sepanjang tahun buku 2025. Total aset BRI secara konsolidasi tumbuh 7,2% yoy menjadi Rp2.135,4 triliun, didorong oleh ekspansi kredit yang kuat. Penyaluran kredit dan pembiayaan tumbuh 12,3% yoy menjadi Rp1.521,5 triliun, melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan nasional yang tercatat sebesar 9,6%. Pertumbuhan kredit tersebut sebagian besar berasal dari segmen UMKM yang tetap mendominasi portofolio kredit Perseroan, menegaskan konsistensi BRI sebagai *agent of development* yang memperkuat ekonomi kerakyatan. Perseroan juga secara konsisten menjadi penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan realisasi sebesar Rp178,1 triliun kepada 3,8 juta debitur sepanjang tahun 2025.

Pertumbuhan aset dan kredit ditopang oleh penguatan struktur pendanaan yang semakin sehat. Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,4% yoy menjadi Rp1.466,8 triliun, dengan rasio CASA meningkat menjadi 70,61% dari 67,30% pada tahun

sebelumnya, mencerminkan keberhasilan strategi *Transform the Funding Franchise* dalam memperkuat basis dana murah melalui optimalisasi kanal digital dan pendalaman ekosistem transaksi. Pengguna BRImo mencapai 45,9 juta *user* (+18,9% yoy) dengan nilai transaksi Rp7.076,9 triliun (+26,4% yoy), sementara jaringan BRILink Agen mencapai lebih dari 1,19 juta agen dengan volume transaksi Rp1.709,6 triliun, memperkuat jangkauan layanan hingga ke pelosok negeri.

Kualitas aset tetap menjadi perhatian utama. Rasio NPL konsolidasi terjaga di level 3,07% pada akhir tahun 2025, sementara *Loan at Risk* (LaR) membaik secara signifikan dari 10,70% menjadi 9,61%. Pencadangan tetap dijaga pada level yang memadai dengan *LAR Coverage* sebesar 56,81% dan NPL coverage sebesar 178,06%, menunjukkan kesiapan Perseroan dalam mengantisipasi potensi risiko. Rasio *Special Mention Loan* (SML) juga membaik menjadi 3,84% dari 4,82% pada tahun sebelumnya, didukung oleh penguatan *early warning system*, penajaman *monitoring* berbasis data, serta langkah restrukturisasi dan *loan recovery* yang disiplin.

Dari sisi pendapatan, *Net Interest Income* (NII) konsolidasi mencapai Rp150,5 triliun, meningkat 5,5% yoy, dengan NIM konsolidasi terjaga di level 7,81%. Perbaikan *cost of fund* melalui pertumbuhan CASA mampu mengkompensasi tekanan *yield* sehingga profitabilitas tetap terjaga. *Pre-Provision Operating Profit* (PPOP) tumbuh 2,6% yoy menjadi Rp119,4 triliun, mencerminkan kapasitas pendapatan inti yang solid. Rasio efisiensi (*Cost to Income Ratio*/CIR) tercatat sebesar 42,5%, masih berada dalam koridor *guidance* Perseroan.

Kinerja Perusahaan Anak BRI Group turut memberikan kontribusi yang semakin signifikan. Total aset Perusahaan Anak tumbuh 23,3% yoy menjadi Rp267,0 triliun, dengan laba bersih meningkat 16,1% yoy menjadi Rp10,4 triliun, berkontribusi sebesar 18,2% dari total laba konsolidasi. Sinergi antar entitas dalam BRI Group terus diperkuat melalui pendekatan ekosistem yang terintegrasi, termasuk pengembangan *Second Engines of Growth* di segmen *consumer*, CSME dan layanan *bullion* melalui Pegadaian.

Permodalan Perseroan tetap kokoh dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,52%, memberikan ruang yang memadai untuk mendukung ekspansi kredit produktif secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, BRI Group membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp57,1 triliun, ditopang oleh perbaikan fundamental kinerja secara menyeluruh.

Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan Direksi dalam menjaga profitabilitas dan menjalankan strategi transformasi BRIVolution *Reignite* secara disiplin di tengah kondisi yang sangat menantang selama tahun 2025. Dewan Komisaris menyadari bahwa kinerja finansial yang positif tersebut tidak terlepas dari upaya kolaborasi dan transformasi yang berkelanjutan pada berbagai aspek meliputi *human capital*, bisnis, operasional, teknologi, serta penguatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menyusun strategi yang realistis dan berbasis keunggulan kompetitif Perseroan, mengimplementasikan strategi secara disiplin dengan tetap menjaga kualitas pertumbuhan, serta mengelola risiko secara memadai.

Ke depan, Dewan Komisaris akan terus memperkuat fungsi pengawasan aktif strategis, khususnya dalam memastikan akselerasi transformasi digital, penguatan ekosistem ultra mikro, serta integrasi aspek keberlanjutan dalam model bisnis Perseroan. Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa mengiringi perjalanan transformasi BRI dengan menjaga komunikasi yang efektif serta kolaborasi di seluruh level organisasi, termasuk dengan Regulator dan pemangku kepentingan terkait, sehingga tidak hanya mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, namun sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Tantangan dinamika perekonomian global maupun domestik, yang diwarnai oleh ketidakpastian geopolitik, kebijakan tarif perdagangan, tekanan terhadap daya beli masyarakat, percepatan transformasi digital, serta isu perubahan iklim, diproyeksikan masih akan berlanjut di tahun-tahun mendatang. Merespon berbagai tantangan tersebut serta sebagai upaya Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan yang sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan, pada tahun 2025 BRI meluncurkan program transformasi BRIVolution *Reignite*. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* untuk memperkuat struktur pendanaan yang lebih efisien dan berbasis dana murah, serta *Revamp Existing Core and Build New Core* untuk memperkuat bisnis inti sekaligus mengembangkan mesin pertumbuhan baru di segmen konsumer, komersial, serta layanan *bullion*. Kedua pilar tersebut didukung oleh pembangunan fondasi bertaraf dunia (*world-class foundations*) yang mencakup penguatan *human capital*, manajemen risiko, teknologi dan digital, distribusi, operasional, serta *corporate rebranding*.

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun Direksi untuk periode mendatang telah mempertimbangkan secara memadai dinamika makroekonomi, arah kebijakan regulator, serta potensi risiko global dan domestik. Prospek pertumbuhan ekonomi nasional yang relatif stabil, didukung oleh agenda hilirisasi industri, penguatan UMKM, pembangunan infrastruktur, dan transformasi digital, memberikan ruang bagi Perseroan untuk terus memperluas

pembiayaan produktif. Namun demikian, potensi volatilitas eksternal, perubahan suku bunga global, tekanan nilai tukar, serta risiko perlambatan ekonomi global tetap menjadi faktor yang harus diantisipasi secara cermat.

Dalam keseluruhan proses pengawasan, Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2026–2028. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi dinilai telah cukup relevan dalam mempertemukan tren eksternal serta asumsi-asumsi makroekonomi global dan domestik dengan kapabilitas dan *positioning* strategis Perseroan. Rencana strategis tersebut disusun dengan *destination statement* pada setiap fase yang selaras sebagai suatu kesatuan *journey* transformasi BRIVolution *Reignite*, sejalan dengan visi Perseroan untuk *Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration*. Perseroan juga telah menetapkan *guidance* tahun 2026 yang terukur, dan membaik dibanding periode sebelumnya, mencakup pertumbuhan kredit sebesar 7%–9%, NIM pada kisaran 7,4%–7,8%, *credit cost* sebesar 2,9%–3,2%, dan CIR pada rentang 41%–43%, yang mencerminkan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas.

Dewan Komisaris juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara akselerasi pertumbuhan dan kualitas portofolio, serta memastikan bahwa ekspansi usaha senantiasa berada dalam koridor **risk appetite** dan kapasitas permodalan Perseroan. Penguatan budaya risiko (*risk culture*), disiplin tata kelola, serta kesiapan menghadapi berbagai skenario (*stress test scenario*) harus terus menjadi bagian integral dalam implementasi strategi ke depan.

Dewan Komisaris senantiasa mengimbau kepada Direksi untuk mengimplementasikan transformasi secara holistik—tidak hanya pada aspek bisnis dan pendanaan, tetapi juga pada penyelarasan strategi dan organisasi secara menyeluruh, didukung oleh penguatan manajemen risiko serta peningkatan *risk culture* yang tertanam di seluruh jajaran pekerja. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendorong maupun kendala pada implementasi transformasi sebelumnya sebagai pembelajaran, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi akan mampu menjalankan strategi secara efektif dan berdaya saing. Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2026–2028 serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2026 yang telah disusun oleh Direksi.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Bank

BRI berkomitmen untuk senantiasa menerapkan *corporate governance* di seluruh level organisasi yang mengacu pada berbagai regulasi dan *best practice* implementasi tata kelola perusahaan yang relevan di industri keuangan, sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya berupaya memastikan bahwa kepengurusan yang dilakukan oleh Direksi telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku serta memberikan nasihat yang dibutuhkan atas setiap tindakan strategis dalam rangka mencapai tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan. Penerapan prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) tercermin secara nyata dalam proses pengambilan keputusan strategis, pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Mekanisme *check and balance* antara Dewan Komisaris dan Direksi berjalan efektif melalui forum rapat, penyampaian rekomendasi tertulis, serta proses persetujuan sesuai kewenangan, yang seluruhnya didokumentasikan secara formal sebagai bagian dari akuntabilitas pengawasan.

Fungsi pengendalian internal, audit internal, audit eksternal, serta fungsi kepatuhan menunjukkan peran yang semakin kuat dan terintegrasi sepanjang tahun 2025, termasuk dalam konteks konglomerasi keuangan BRI Group. Implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) terus diperkuat guna menjaga integritas dan akurasi pelaporan keuangan. Penguatan *Whistleblowing System* yang kini dikelola oleh pihak independen semakin memperkokoh mekanisme pelaporan pelanggaran dengan menjamin kerahasiaan, anonimitas, dan perlindungan bagi pelapor. Tindak lanjut atas temuan audit dilaksanakan secara disiplin dan termonitor melalui *dashboard* digital serta komunikasi efektif dengan setiap penanggung jawab tindak lanjut rekomendasi. Dalam aspek manajemen risiko terintegrasi, Perseroan telah menyusun dan memperbarui *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, dan *Resolution Plan* sesuai ketentuan regulator.

BRI secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan aspek tata kelola melalui pemutakhiran kebijakan, perbaikan proses pengelolaan, serta optimalisasi hasil yang berdampak pada peningkatan *value* Perseroan di mata pemangku kepentingan. Pengawasan terhadap tata kelola tercermin melalui pemberian masukan terhadap kebijakan maupun proses yang mencakup antara lain sistem manajemen anti penyuapan, pengelolaan *Whistleblowing System*, dan efektivitas budaya kepatuhan. Komitmen Perseroan terhadap *zero data breach* selama lima tahun berturut-turut juga mencerminkan kekuatan tata kelola keamanan siber yang menjadi perhatian utama di era digital.

Dewan Komisaris memandang bahwa budaya tata kelola dan kepatuhan semakin tertanam di seluruh jenjang organisasi. Namun demikian, penguatan *risk awareness*, konsistensi implementasi kebijakan di seluruh unit kerja, serta peningkatan kualitas dokumentasi dan *monitoring* tetap perlu menjadi perhatian berkelanjutan guna memastikan standar tata kelola yang semakin unggul dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Sebagai langkah dalam melakukan evaluasi dan penilaian *Corporate Governance* secara internal, BRI berpedoman pada POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017, serta peraturan yang berlaku lainnya. Evaluasi dan penilaian oleh pihak internal dilakukan secara *self-assessment* setiap semester. Hasil *self-assessment* menjadi bagian penilaian tingkat kesehatan bank yang disampaikan kepada regulator. Penerapan tata kelola oleh Perseroan berlandaskan pada lima prinsip dasar *Corporate Governance* dan dilaksanakan melalui penilaian berkala terhadap 11 (sebelas) faktor *Corporate Governance* sebagaimana ketentuan yang diatur oleh Regulator. Penilaian tersebut tidak hanya terbatas di lingkup induk Perseroan, tetapi juga dilakukan bersama dengan Perusahaan Anak dalam konteks konglomerasi keuangan BRI Group, yang mencerminkan penerapan *Corporate Governance* pada aspek *governance structure, governance process*, dan *governance outcome* secara komprehensif.

Pada tahun 2025, penilaian *Corporate Governance* Perseroan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang semakin mengukuhkan posisi BRI sebagai salah satu perusahaan dengan standar tata kelola terbaik di kawasan, dengan hasil sebagai berikut:

1. ***ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS)** — — BRI memperoleh penghargaan berupa Top 3 Public Listed Company di Indonesia dan ASEAN Asset Class dalam pemeringkatan ACGS yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF), mencerminkan konsistensi Perseroan dalam memenuhi standar tata kelola tertinggi di kawasan ASEAN.
2. ***Corporate Governance Perception Index* (CGPI)** — BRI kembali mengikuti penilaian CGPI yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for *Corporate Governance* (IICG) dan memperoleh predikat *Most Trusted Companies* dengan skor indeks 95,31, menegaskan tingginya tingkat kepercayaan terhadap praktik tata kelola Perseroan.
3. **S&P *Global Corporate Sustainability Assessment* (CSA)** — BRI memperoleh skor 74 pada penilaian S&P Global CSA tahun 2025 dan berhasil menjadi anggota *Sustainability Yearbook* selama empat tahun berturut-turut (2023–2026), sekaligus meraih peringkat ESG *Low Risk* dari Sustainalytics dan rating "A" dari MSCI, yang mencerminkan komitmen berkelanjutan Perseroan terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance*.

Berbagai pengakuan tersebut menjadi bukti nyata bahwa penerapan *Corporate Governance* di Perseroan telah berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sekaligus memperkuat kepercayaan pemegang saham, investor, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan terhadap integritas dan kualitas tata kelola BRI.

Penerapan *Corporate Governance* di Perseroan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada komponen-komponen sebagai berikut.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BRI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Direksi berkomitmen untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai wujud komitmen tersebut, Satuan Kerja Fungsi Kepatuhan secara konsisten berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan serta memberikan rekomendasi terhadap kepatuhan seluruh kebijakan, prosedur, dan kegiatan usaha Perseroan, baik di tingkat strategis maupun operasional. Dewan Komisaris memastikan bahwa pelaporan rutin mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan secara transparan, sehingga kebijakan yang diambil senantiasa berlandaskan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong agar fungsi kepatuhan dijalankan secara optimal di seluruh jenjang organisasi dengan kualitas yang semakin meningkat. Dalam kaitan tersebut, Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasihat kepada Direksi dan seluruh pekerja untuk terus memperkuat budaya kepatuhan (*compliance culture*), mematuhi *Standar Operasional Prosedur* (SOP) serta petunjuk teknis operasional, dan melaksanakan pemantauan serta pengawasan yang berkesinambungan. Dewan Komisaris juga menekankan agar Direksi dapat segera menyelesaikan komitmen dan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun regulator. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa implementasi Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) telah menjadi prioritas utama dalam mendukung layanan perbankan yang sehat dan bertanggung jawab, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator.

Memperhatikan perubahan ketentuan eksternal yang semakin dinamis serta cakupan bisnis Perseroan yang semakin kompleks, Dewan Komisaris mengarahkan agar terhadap setiap ketentuan terbaru yang diberlakukan oleh Regulator dilakukan analisis dampak dan evaluasi secara

berkala atas penerapannya. Hal ini terutama berlaku bagi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan tata kelola BRI sebagai konglomerasi keuangan, di mana kualitas penerapannya perlu dimonitor secara holistik baik di sisi BRI sebagai perusahaan induk maupun di sisi seluruh Perusahaan Anak terkait.

Dewan Komisaris juga mencermati bahwa tren *fraud* di lingkungan Perseroan masih menunjukkan peningkatan meskipun berbagai upaya pencegahan dan penindakan telah dilakukan, termasuk pelibatan aparat penegak hukum. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan Direksi melalui fungsi *Compliance* dan *Human Capital* untuk memperkuat kebijakan dan pemantauan kepatuhan secara menyeluruh, membangun *risk culture* yang lebih kuat di seluruh lini organisasi, serta mempercepat dan mengefektifkan *service level agreement* (SLA) dan prosedur tindak lanjut penanganan kasus guna memastikan terciptanya *deterrent effect* yang nyata bagi seluruh pihak.

Profil risiko kepatuhan Perseroan pada tahun 2025 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan fungsi kepatuhan Perseroan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kesadaran atas budaya kepatuhan di seluruh lapisan organisasi, khususnya pada aspek kepatuhan pelaporan dan pengendalian *fraud*. Penguatan tersebut mencakup langkah proaktif pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan potensi terjadinya pelanggaran, serta tindakan kuratif (*ex-post*) sebagai upaya perbaikan yang terukur dan akuntabel, guna menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap integritas dan keandalan operasional Perseroan.

Strategi *Anti-Fraud*

BRI telah memiliki kebijakan Strategi *Anti-Fraud* yang disesuaikan dengan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, yang kemudian dituangkan dalam kebijakan internal Perseroan. Kebijakan tersebut merupakan wujud komitmen manajemen dalam mengendalikan *fraud* melalui sistem pengendalian yang komprehensif, serta mencerminkan perhatian serius Dewan Komisaris dan Direksi dengan menerapkan prinsip tidak memberikan toleransi (*zero tolerance*) terhadap setiap bentuk kecurangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris secara aktif memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian terkait kejadian *fraud* dalam rangka mengurangi potensi kerugian serta memperkuat upaya pencegahan secara berkelanjutan. Manajemen terus melakukan perbaikan dalam implementasi Strategi *Anti-Fraud* pada setiap pilarnya, yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi dan penindakan, serta pemantauan dan evaluasi.

Pada Pilar Pencegahan, Perseroan melaksanakan penandatanganan pakta integritas yang dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga seluruh pekerja, menjalankan program *employee awareness* dan *customer awareness* melalui edukasi dan sosialisasi, melakukan identifikasi kerawanan melalui analisis kelemahan pengendalian, serta memperkuat *Know Your Employee* (KYE) untuk mendeteksi pekerja dengan potensi risiko tinggi berdasarkan parameter tertentu.

Pada Pilar Deteksi, Perseroan menerima dan menindaklanjuti pengaduan melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang kini dikelola oleh pihak independen, melaksanakan pemeriksaan mendadak, serta melakukan *enhancement* pada *dashboard* pengawasan dan *Fraud Detection System* (FDS) dengan penambahan indikator-indikator krusial.

Pada Pilar Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, Perseroan melaksanakan investigasi serta pelaporan kejadian *fraud* kepada Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, menjalankan proses *recovery*, serta memberikan sanksi kepada pelaku *fraud*.

Pada Pilar Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut, Perseroan menyelenggarakan Forum Manajemen Risiko (FMR) untuk membahas penanganan *fraud* internal dan eksternal, menjalankan program *recovery fraud*, serta bekerja sama dengan aparat penegak hukum dalam penanganan pelaku *fraud*.

Dewan Komisaris telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Strategi *Anti-Fraud* secara semesteran, termasuk memberikan masukan kepada Direksi dalam penguatan strategi di setiap pilar, serta memantau tindak lanjut perbaikan dan upaya *recovery* atas kejadian *fraud*. Berdasarkan hasil pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memberikan beberapa arahan strategis kepada Direksi.

Pertama, memperhatikan bahwa modus *fraud* internal terbesar masih terkait dengan ketidakvalidan dokumen dalam proses pemberian kredit, Dewan Komisaris mengarahkan agar dilakukan penguatan kontrol pada proses kredit di lini pertama (*first line*), peningkatan kualitas verifikasi dan validasi dokumen, serta penguatan budaya kepatuhan dan akuntabilitas di seluruh jajaran yang terlibat dalam proses perkreditan.

Kedua, Dewan Komisaris menekankan bahwa meskipun kebijakan *zero tolerance* telah ditetapkan, efektivitas pemberian sanksi perlu terus dievaluasi agar proses eksekusinya lebih cepat, tegas, dan memberikan *deterrent effect* yang nyata. Pemberian sanksi harus secara riil mencerminkan komitmen Perseroan terhadap *zero tolerance* sehingga tercipta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas.

Ketiga, Dewan Komisaris merekomendasikan penguatan peran fungsi lini kedua (*second line*) dan lini ketiga (*third line*) dalam proses operasional kredit, khususnya pada tahap pasca putusan namun sebelum pencairan, untuk melakukan verifikasi dan validasi dokumen perkreditan secara lebih ketat. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris meminta agar turut dipertimbangkan karakteristik geografis unit kerja BRI, terutama yang berada di daerah terpencil, guna memastikan efektivitas pengendalian di seluruh jaringan operasional.

Dewan Komisaris memandang bahwa upaya penanganan *fraud* tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan penguatan kerangka Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), tata kelola bidang hukum, dan fungsi kepatuhan secara menyeluruh. Pendekatan yang terintegrasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh lini pertahanan Perseroan bekerja secara sinergis dalam menjaga integritas operasional dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris senantiasa mengimbau Direksi dan seluruh Insan BRILiaN untuk terus meningkatkan kewaspadaan terhadap seluruh modus kecurangan yang berkembang, menjaga reputasi Perseroan, serta memelihara kepercayaan masyarakat dan pemegang saham sebagai aset terpenting bagi keberlanjutan Perseroan.

Pengendalian Gratifikasi

BRI senantiasa berkomitmen dalam mengelola pengendalian gratifikasi melalui penerapan kebijakan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh insan BRI dalam mencegah praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan Perseroan serta bertentangan dengan prinsip *Corporate Governance*. Upaya ini diwujudkan dengan menciptakan lingkungan pengendalian yang kondusif sesuai dengan Surat Edaran Direksi tentang Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi BRI.

Perseroan telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI yang menyusun program kerja, menyediakan layanan informasi, serta memfasilitasi pelaporan gratifikasi. Selain itu, BRI terus mengembangkan deteksi anti *fraud* berbasis big data analytics guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencegahan praktik yang tidak sesuai prinsip tata kelola. Selama tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai program pengendalian gratifikasi, antara lain:

1. Pengendalian Gratifikasi — Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh pekerja melakukan penandatanganan komitmen anti gratifikasi BRI dalam pernyataan kode etik, penandatanganan pakta integritas.
2. Penegasan Terhadap Ketentuan — Dalam rangka memperkuat implementasi prinsip *Corporate Governance* dan mencegah tindak pidana korupsi di lingkungan BRI, Dewan Komisaris dan Direksi beserta Pekerja BRI seluruh Indonesia diwajibkan untuk mematuhi kebijakan terkait gratifikasi di Perseroan, seperti larangan memberikan gratifikasi, larangan menerima dan kewajiban menolak gratifikasi dan kewajiban melaporkan gratifikasi apabila ditemukan pelanggaran melalui saluran *Whistleblowing System* (WBS).
3. Program Pendidikan dan Sosialisasi — Sebagai bagian dari upaya internalisasi dalam meningkatkan pemahaman terkait Ketentuan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi, Unit Pengendalian Gratifikasi bekerja sama dengan BRI Corporate University melalui aplikasi BRISmart, telah menyelenggarakan program sosialisasi berbasis *e-learning* mengenai Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi yang ditujukan kepada seluruh pekerja BRI.
4. Pelaporan Penerimaan/Penolakan Gratifikasi — Selama tahun 2025, Unit Pengendalian Gratifikasi menerima 12 laporan gratifikasi yang selanjutnya diproses sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk penerusan laporan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi sebagai laporan gratifikasi yang wajib dilaporkan serta kategori gratifikasi lainnya termasuk dalam kategori yang tidak wajib dilaporkan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pengendalian gratifikasi di Perseroan telah berjalan dengan baik. Dewan Komisaris juga berpesan bahwa pengendalian gratifikasi internal harus terus menerus diperhatikan untuk menjaga agar proses bisnis BRI berjalan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku dan untuk menjunjung tinggi nilai integritas.

Whistleblowing System

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta penguatan pilar deteksi pada Strategi *Anti-Fraud*, Perseroan menyediakan saluran pelaporan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS). Mekanisme ini dirancang sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan dan pelanggaran secara dini, memitigasi risiko reputasi, serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas.

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penguatan signifikan terhadap tata kelola WBS dengan mengalihkan pengelolaan sistem kepada pihak independen. Langkah ini ditempuh untuk memperkuat jaminan kerahasiaan identitas pelapor, memastikan penanganan pengaduan yang imparsial, serta meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan efektivitas mekanisme pelaporan. Saluran pelaporan WBS dapat diakses melalui berbagai media, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi pelapor baik dari internal maupun eksternal Perseroan.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan WBS. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), serta unit-unit terkait lainnya dalam melakukan proses evaluasi, analisis, dan tindak lanjut atas seluruh pengaduan yang diterima. Setiap laporan ditangani dengan mengedepankan prinsip transparansi, objektivitas, dan perlindungan penuh terhadap pelapor, termasuk jaminan atas tindakan balasan dari pihak terlapor.

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan WBS sepanjang tahun 2025 menunjukkan kemajuan, khususnya dari aspek independensi pengelolaan dan kualitas penanganan pengaduan. Seluruh laporan yang diterima sepanjang tahun 2025 telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku, dan hasilnya dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Integrasi WBS dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tetap dipertahankan sebagai cerminan komitmen bersama dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi. Dewan Komisaris mengarahkan Direksi untuk terus memperluas sosialisasi dan edukasi mengenai WBS kepada seluruh Insan BRILiaN serta pemangku kepentingan eksternal, sehingga mekanisme pelaporan ini semakin dikenal, dipercaya, dan menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, profesional, dan berintegritas.

Penerapan Manajemen Risiko

Seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko, Dewan Komisaris secara konsisten meningkatkan intensitas pengawasan terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko guna memastikan terciptanya pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan memiliki kerangka *Governance, Risk Management & Compliance* (GRC) yang terintegrasi untuk mengendalikan risiko dan memastikan kepatuhan pelaksanaan seluruh pilar bisnis maupun fungsi pendukung, sehingga pencapaian target kinerja senantiasa berjalan beriringan dengan *operational excellence*. Kerangka penerapan manajemen risiko Perseroan berlandaskan empat pilar utama, yaitu pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan, prosedur, serta penetapan batas risiko (*risk limit*); kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang didukung oleh sistem informasi yang memadai; serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktif, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa manajemen risiko Perseroan telah memenuhi unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Pengawasan dilaksanakan melalui rapat dengan Direktur Bidang Manajemen Risiko maupun Direktur terkait lainnya sesuai topik pembahasan, serta forum diskusi langsung dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menelaah laporan yang disampaikan oleh Direksi. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris antara lain menelaah dan memberikan persetujuan atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko, *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, *Resolution Plan, Loan Portfolio Guideline*, Profil Risiko Triwulanan, APU PPT PPPSPM, Tingkat Kesehatan Bank, serta Strategi *Anti-Fraud*.

Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan BRI, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan aspek krusial dalam mengidentifikasi dan mengelola eksposur risiko yang timbul dari aktivitas konglomerasi secara komprehensif. Pada tingkat pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan pendekatan yang mencakup pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam domain operasional maupun bisnis di seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan. Perseroan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk implementasi POJK 30/2024, yang penerapannya terus disempurnakan seiring dengan bertambahnya jumlah Perusahaan Anak dalam struktur konglomerasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan sistem manajemen risiko Perseroan sepanjang tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara proaktif. Hal tersebut tercermin dari terjaganya Peringkat Komposit Profil Risiko pada level *Low to Moderate* serta tingkat Kesehatan Bank pada level Sehat berdasarkan hasil *self-assessment* atas risiko-risiko utama perbankan pada Triwulan IV 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengendalian risiko secara efektif. Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa menjaga peringkat profil risiko dan tingkat kesehatan bank pada level yang optimal, tidak hanya di tingkat BRI sebagai entitas induk, tetapi juga di seluruh entitas dalam BRI Group, sebagai fondasi keberlanjutan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sistem Pengendalian Internal

Seluruh Manajemen dan pekerja BRI memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan penerapan serta peningkatan kualitas sistem pengendalian internal yang andal dan efektif. Pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dilakukan Dewan Komisaris melalui pertemuan berkala dengan Direksi dan Pejabat Eksekutif untuk membahas efektivitas sistem pengendalian internal serta memberikan arahan guna terus memperkuat pengendalian di seluruh aktivitas Perseroan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara periodik melaporkan hasil temuan audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal beserta tindak lanjutnya. Secara berkala, SKAI melaksanakan *Internal Control Assessment* untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen utama berdasarkan *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) — *Internal Control Integrated Framework* telah diterapkan secara efektif, meliputi Lingkungan Pengendalian, Identifikasi dan Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi, serta Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi.

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan membentuk budaya pengendalian di BRI. Dalam hal ini, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan pengelolaan risiko tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), dengan proses dan sistem tata kelola yang diterapkan secara efektif dan memadai. Melalui Komite Audit, secara rutin dilakukan pemantauan atas efektivitas sistem pengendalian internal serta *monitoring* atas tindak lanjut dan perbaikan terhadap permasalahan yang berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan sepanjang tahun 2025, termasuk reviu dan evaluasi terhadap Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit SKAI, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal Perseroan telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian yang berlaku dan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris mengidentifikasi beberapa area yang perlu terus diperkuat dan telah menyampaikan arahan kepada Direksi, antara lain:

Pertama, peningkatan efektivitas *surprise audit* oleh SKAI melalui penambahan frekuensi pelaksanaan serta perluasan cakupan pemeriksaan yang tidak hanya terbatas pada aspek kas, melainkan juga mencakup proses perkreditan, kepatuhan terhadap prosedur bisnis, dan pengendalian sistem yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, didukung oleh kecukupan *manpower* auditor baik dari sisi jumlah maupun kompetensi.

Kedua, penguatan koordinasi antara SKAI dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan seluruh temuan audit internal ditindaklanjuti secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan rencana aksi perbaikan yang telah disepakati.

Ketiga, implementasi Program *Zero Fraud* secara konsisten melalui pengembangan budaya integritas, peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal, serta penerapan kebijakan toleransi nol terhadap setiap bentuk kecurangan di seluruh lini organisasi. SKAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas audit berbasis risiko, khususnya pada area-area dengan tingkat risiko *fraud* yang tinggi.

Keempat, optimalisasi fungsi audit secara keseluruhan agar tidak hanya mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan, tetapi juga menjadi katalis bagi penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan penerapan *risk culture* yang baik melalui penyampaian rekomendasi audit yang konstruktif.

Kelima, penguatan mekanisme *early warning system* dalam pengelolaan risiko, termasuk pemantauan debitur-debitur utama yang tidak hanya didasarkan pada evaluasi data kinerja internal, tetapi diperkuat dengan analisis perbandingan terhadap kondisi dan tren industri, sehingga potensi risiko dapat teridentifikasi secara lebih tajam dan terdeteksi lebih dini.

Seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan terus memperkuat sistem pengendalian internal melalui implementasi *roadmap Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) sesuai dengan *journey* yang telah dirancang. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan keandalan laporan keuangan konsolidasi, menyempurnakan efisiensi dan efektivitas proses bisnis berbasis pengendalian internal, memaksimalkan akurasi data dan informasi, memperkuat kecukupan kebijakan yang berlaku, serta menumbuhkan budaya peduli risiko. ICoFR juga dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sebagai *early warning system*, sehingga seluruh lini pertahanan (*lines of defense*) dapat berfungsi secara sinergis dalam melaksanakan *combined assurance* guna meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris mengimbau Manajemen untuk terus berkomitmen dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa implementasi ICoFR diterapkan secara konsisten tidak hanya di tingkat induk Perseroan, tetapi juga di seluruh Perusahaan Anak, guna mendukung kualitas tata kelola yang terintegrasi dan semakin kokoh di seluruh entitas BRI Group.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan ESG

BRI telah menyusun strategi keberlanjutan dengan aspirasi menjadi *Catalyst for Sustainable Growth* yang berfokus pada tiga pilar utama: *Sustainable Growth, Social Impact,* dan *Responsible Leadership*. Komitmen Perseroan terhadap bisnis berkelanjutan tercermin melalui berbagai program dan inisiatif strategis yang dijalankan sepanjang tahun 2025, yang tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam mendorong penciptaan nilai jangka panjang melalui praktik tata kelola berkelanjutan, BRI melakukan identifikasi isu-isu material menggunakan metode *Double Materiality Analysis* (DMA) yang mengevaluasi isu-isu yang paling

relevan dan berdampak signifikan terhadap kinerja finansial (*financial materiality*) dan dampak sosial maupun lingkungan perusahaan (*impact materiality*) dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan memperoleh masukan dari beragam pemangku kepentingan meliputi Manajemen dan pekerja, investor, nasabah, Pemerintah, pemasok, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Pengungkapan terkait materialitas dilakukan dengan mengadopsi kerangka pelaporan IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025.

BRI terus memperkuat integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi dan aktivitas bisnis Perseroan guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini tercermin melalui penguatan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dalam proses bisnis, implementasi strategi dekarbonisasi melalui pengelolaan emisi serta analisis risiko iklim, serta pengembangan portofolio pembiayaan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang mendukung kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Perseroan memandang bahwa langkah-langkah tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan bisnis Perseroan menghadapi dinamika transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Pada saat yang sama, BRI terus memperluas kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan inklusi keuangan serta peningkatan literasi keuangan. Berbagai inisiatif dijalankan untuk memperluas akses layanan keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM dan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia hingga wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), sekaligus mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih sehat bagi nasabah. Upaya tersebut juga disertai dengan penguatan pelindungan nasabah melalui penerapan prinsip transparansi, keamanan data, serta mekanisme penanganan pengaduan yang efektif, guna memastikan bahwa layanan perbankan yang diberikan tidak hanya inklusif, tetapi juga bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan nasabah.

Seluruh upaya tersebut didukung oleh penguatan tata kelola Perseroan, penerapan etika bisnis, serta pengelolaan human capital yang berfokus pada pengembangan kompetensi, integritas, dan kesejahteraan pekerja. BRI memandang bahwa fondasi tata kelola yang kuat menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Sebagai pengejawantahan komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terstruktur, Perseroan menjalankan program BRI Peduli dengan visi menjadi penggerak penciptaan nilai bersama yang memberdayakan masyarakat, menggerakkan ekonomi, dan memulihkan lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui empat inisiatif utama, BRI Peduli *Flagship* Program, Inisiasi Unit Kerja, Tanggap Darurat Bencana, dan *Stakeholders Program*, yang mencakup dimensi ekonomi melalui pemberdayaan UMKM dan literasi keuangan hingga wilayah 3T, dimensi lingkungan melalui program Jaga Sungai Jaga Kehidupan, *Grow & Green*, serta berbagai inisiatif hijau yang mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*, dan dimensi sosial melalui program AURA yang memberdayakan kelompok perempuan pelaku usaha.

Mendukung konsistensi Perseroan dalam penerapan *roadmap* keuangan berkelanjutan, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan melalui rapat bersama Direksi maupun kunjungan kerja lapangan, termasuk pemberian persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka pendek tahun 2026 dan RAKB jangka panjang tahun 2026 – 2030, guna memastikan implementasi program telah dilaksanakan secara konsisten dan budaya keberlanjutan telah diadopsi oleh unit kerja BRI. Dewan Komisaris mengapresiasi konsistensi Perseroan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti, termasuk pelaksanaan program BRI Peduli, dan mengarahkan agar seluruh inisiatif ini terus diperkuat sehingga memberikan dampak yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat serta memperkuat posisi BRI sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab di mata seluruh pemangku kepentingan.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung peran aktif Dewan Komisaris pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk empat komite yaitu:

1. Komite Audit

   Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit antara lain mengevaluasi dan memastikan efektivitas penerapan pengendalian internal termasuk pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal beserta tindak lanjutnya, efektivitas auditor independen, kepatuhan terhadap regulasi di Perseroan, memastikan fungsi *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pengaduan yang transparan, pemantauan dan pemberian masukan atas proses perancangan dan penyiapan implementasi ICoFR serta penerapan pengendalian internal terintegrasi, serta tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris berpendapat, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali.

2. Komite Nominasi dan Remunerasi
   Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan dengan Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Corporate Governance*. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

   Dalam rangka mendukung efektivitas pengawasan Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan aktivitas antara lain: memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur nominasi Pengurus dan pemilihan talent Pengurus BRI dan Perusahaan Anak, memberikan masukan atas hasil kajian kebijakan strategis *human capital*, mengevaluasi daftar *talent pool*, memberikan rekomendasi atas usulan persetujuan Pengurus Perusahaan Anak sesuai dengan kewenangannya, menyusun struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Direksi dan Komisaris, serta tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris memandang, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.
3. Komite Pemantau Manajemen Risiko
   Komite Pemantau Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan evaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko di Perseroan, memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Aktivitas pemantauan yang dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain mengevaluasi dan menganalisis laporan profil risiko triwulanan Perseroan, memantau Tingkat Kesehatan Bank semesteran, memberikan rekomendasi atau pendapat atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi oleh Dewan Komisaris, melakukan analisis serta rekomendasi terhadap *key issues* BRI, dan tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris menilai, Komite Pemantau Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi
   Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan tata kelola yang komprehensif dan efektif yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

   Pemantauan yang dilakukan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi meliputi proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur, dan praktik pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

   Dewan Komisaris melihat, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.

Adapun pelaksanaan rencana kerja Komite-komite dilakukan antara lain melalui Rapat Komite dengan mengundang Direktorat maupun Perusahaan Anak, Divisi dan Satuan Kerja terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan evaluasi terhadap laporan yang diterima untuk kemudian seluruhnya dilakukan penelaahan oleh masing-masing Komite. Hasil penelaahan tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Setiap tahun Dewan Komisaris melakukan penilaian mandiri atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan pelaksanaan rencana kerja masing-masing komite, Dewan Komisaris menilai bahwa selama Tahun 2025 komite-komite yang ada di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta telah memberikan pandangan, saran, maupun masukan yang dapat menunjang kinerja Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap jalannya perusahaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dijelaskan sebagai berikut:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS SEBELUM RUPS TAHUNAN TANGGAL 24 MARET 2025

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

Kartika Wirjoatmodjo	:	Komisaris Utama
Rofikoh Rokhim	:	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Rabin Indrajad Hattari	:	Komisaris
Awan Nurmawan Nuh	:	Komisaris
Dwi Ria Latifa	:	Komisaris Independen
Heri Sunaryadi	:	Komisaris Independen
Paripurna Poerwoko Sugarda	:	Komisaris Independen
Agus Riswanto	:	Komisaris Independen
Nurmaria Sarosa	:	Komisaris Independen
Haryo Baskoro Wicaksono	:	Komisaris Independen

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS SETELAH RUPS TAHUNAN TANGGAL 24 MARET 2025

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu:

1. Memberhentikan dengan hormat Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama, Rabin Indrajad Hattari sebagai Komisaris, Dwi Ria Latifa sebagai Komisaris Independen, Rofikoh Rokhim sebagai Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen, Paripurna Poerwoko Sugarda sebagai Komisaris Independen, Nurmaria Sarosa sebagai Komisaris Independen, Haryo Baskoro Wicaksono sebagai Komisaris Independen, Agus Riswanto sebagai Komisaris Independen dan Heri Sunaryadi sebagai Komisaris Independen.
2. Mengangkat Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama, Parman Nataatmadja sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, Helvi Yuni Moraza sebagai Komisaris, Edi Susianto sebagai Komisaris Independen dan Lukmanul Khakim sebagai Komisaris Independen.

Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan setelah RUPST tanggal 24 Maret 2025 terdiri dari 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku:

Kartika Wirjoatmodjo	:	Komisaris Utama
Parman Nataatmadja	:	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Awan Nurmawan Nuh	:	Komisaris
Helvi Yuni Moraza	:	Komisaris
Edi Susianto	:	Komisaris Independen
Lukmanul Khakim	:	Komisaris Independen

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Apresiasi juga diberikan kepada Direksi, manajemen, dan seluruh Insan Brilian, atas dukungan dan kontribusi terbaik yang telah diberikan.

Dewan Komisaris memandang bahwa keberhasilan BRI tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pemegang Saham, regulator, mitra kerja, serta dedikasi seluruh Insan Brilian. Memasuki usia ke-130 dengan wajah baru dan semangat transformasi yang semakin kuat, Dewan Komisaris akan terus memperkuat fungsi pengawasan strategis guna memastikan Perseroan tetap adaptif, tangguh, dan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Dengan fondasi 130 tahun melayani negeri dan transformasi yang terus diperkuat, Dewan Komisaris meyakini bahwa BRI memiliki seluruh sumber daya untuk tidak hanya tumbuh lebih besar, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas dan bermakna bagi perekonomian Indonesia—sejalan dengan visi Perseroan: *Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration*.

Jakarta, Maret 2026
Atas Nama Dewan Komisaris

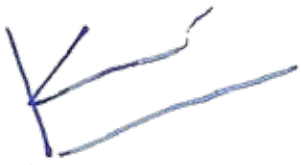

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Dewan Komisaris



3 1 4

1. **Kartika Wirjoatmodjo** : Komisaris Utama
2. **Parman Nataatmadja** : Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
3. **Lukmanul Khakim** : Komisaris Independen

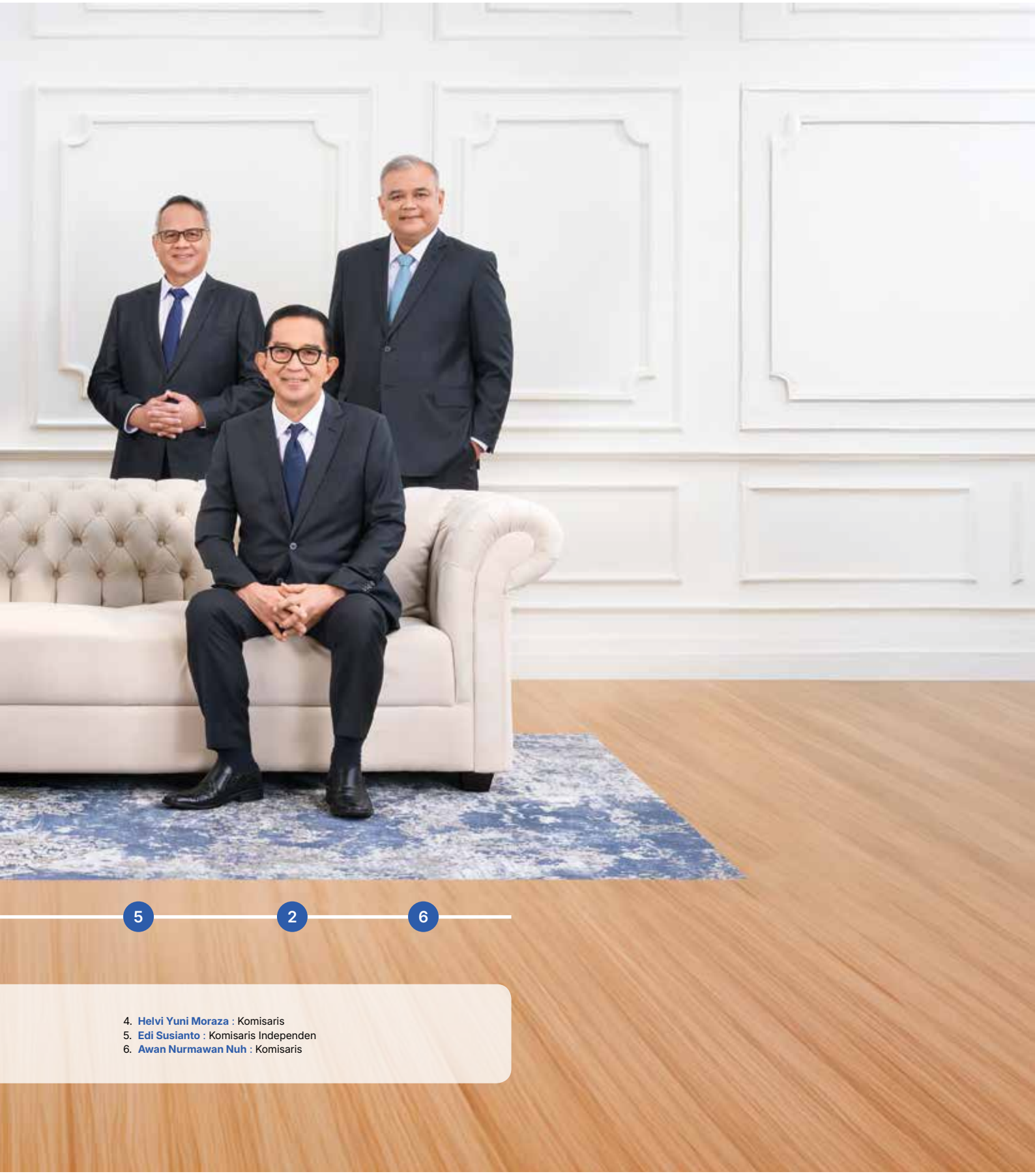

5 2 6

4. **Helvi Yuni Moraza** : Komisaris
5. **Edi Susianto** : Komisaris Independen
6. **Awan Nurmawan Nuh** : Komisaris

Tanggung Jawab
Pelaporan Tahunan 2025

Surat Pernyataan Anggota Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2026

Direksi

Hery Gunardi
Direktur Utama

Viviana Dyah Ayu R.K.*
Wakil Direktur Utama

Hakim Putratama
Direktur Operations

Riko Adythia
Direktur Corporate Banking

Aquarius Rudianto
Direktur Network dan Retail Funding

Farida Thamrin
Direktur Treasury dan International Banking

Akhmad Purwakajaya
Direktur Micro

Alexander Dippo Paris Y.S.
Direktur Commercial Banking

Saladin Dharma Nugraha Effendi
Direktur Information Technology

Mahdi Yusuf*
Direktur Legal & Compliance

Aris Hartanto*
Direktur Consumer Banking

Achmad Royadi*
Direktur Finance & Strategy

Ety Yuniarti*
Direktur Manajemen Risiko

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2026

Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Parman Nataatmadja
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Awan Nurmawan Nuh
Komisaris

Helvi Yuni Moraza
Komisaris

Edi Susianto
Komisaris Independen

Lukmanul Khakim
Komisaris Independen





BRI
Bank Rakyat Indonesia

Profil Perusahaan

"Dengan keberadaan lebih dari 7.000 unit kerja dalam negeri dan 9 unit kerja di luar negeri serta jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. BRI menjangkau seluruh nasabah dengan sama baiknya, memastikan kehandalan dan layanan tercipta dengan kualitas yang baik."

Identitas Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kode Saham	Bidang Usaha	Tanggal Pendirian
BBRI	Perbankan	16 Desember 1895

Komposisi Pemegang Saham

- Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN : **0,00%**
- PT Danantara Asset Management (Persero) : **53,19%**
- Publik : **46,81%**

Keterangan: Pada 31 Desember 2025, Negara RI memiliki 1 Saham Seri A Dwiwarna melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Data Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat
- 18 Regional *Office*
- 454 Kantor Cabang
- 6 Kantor Cabang Luar Negeri
- 6.885 Kantor Cabang Pembantu*
- 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri
- 6 Teras BRI Keliling
- 4 Teras BRI Kapal

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, terdapat penyesuaian untuk jaringan kantor bank hanya terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sehingga, BRI mengklasifikasikan BRI Unit, Teras BRI dan Kantor Kas sebagai Kantor Cabang Pembantu. Per 31 Desember 2025 terdapat 6.885 Kantor Cabang Pembantu dengan rincian 555 Kantor Cabang Pembantu, 5.082 BRI Unit, 758 Teras BRI serta 490 Kantor Kas.

Akses Informasi

Kantor Pusat
Sentra BRI
Jl Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210
No. Tel. : (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279
No. Fax : (021) 250-0077
Website : www.bri.co.id

Contact Address
Contact BRI : 1500017
Email : callbri@bri.co.id
Sabrina Whatsapp : 0812 1214 017

Media Sosial
BANK BRI
@bankbri_id
@BANKBRI_ID
BANK BRI
bankbri_id
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sekretaris Perusahaan
Dhanny
Corporate Secretary Group
Gedung BRI 1, Lt.15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210
Email : humas@bri.co.id
Telp : (021) 5751966
Fax : (021) 5700916

Investor Relation
Siaga Ridha Hutama
Acting Head of Investor Relation Group
Gedung BRI II Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman No-44-46
Jakarta Pusat 10210
Telp. : +62 21 575 2019
Fax : +62 21 575 2010
Email : ir@bri.co.id
Website : www.ir-bri.com

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003.

Jumlah Pekerja

84.949 orang per 31 Desember 2025

Modal Dasar

Rp15.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp7.577.950.080.200



Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri

Regional Office

Region 1 / Regional Office Medan	**Region 2 /** Regional Office Pekanbaru	**Region 3 /** Regional Office Padang
Jl. Putri Hijau No. 2.A Kel. Kesawan Kec. Medan Barat Kota Medan Telp : (061) 45256666 Faks : - Email : b0201@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jenderal Sudirman No. 12 Kel. Tangkerang Tengah Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Telp : (0761) 8011100, 7865018 Faks : - Email : x0855@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Bagindo Azis Chan No. 30 Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur Kota Padang Telp : (0751) 892309, 892310, 892311, 892312 Faks : - Email : c0205@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 4 / Regional Office Palembang	**Region 5 /** Regional Office Bandar Lampung	**Region 6 /** Regional Office Jakarta 1
Jl. Kapten A. Rivai No. 15, Kel Sungai Pangeran Kec. Ilir Timur I Kota Palembang Telp : (0711) 313411 Faks : - Email : d0200@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Raden Intan No. 51, Kel. Tanjung Karang Kec. Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung Telp : (0721) 259340 Faks : - Email : j0449@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Veteran II No. 8, Kel. Gambir, Kec. Gambir Jakarta Pusat Telp : (021) 3840802 Faks : (021) 3854253 Email : e0199@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 7 / Regional Office Jakarta 2	**Region 8 /** Regional Office Jakarta 3	**Region 9 /** Regional Office Bandung
Gedung Menara Mulia Lt. 12 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan Telp : (021) 52920585, 52920581 Faks : - Email : i0317@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Kapten Soebianto Djojokusumo Kav BSD II No.1, BSD Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan Telp : (021) 22230155 Faks : - Email : q0853@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Menara BRI Tower Jl. Asia Afrika 57 - 59, Kel. Braga, Kec. Sumur Bandung, Bandung Telp : (022) 4200356 Faks : (022) 4232038 Email : f0198@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id

Region 10 / Regional Office Semarang	**Region 11 /** Regional Office Yogyakarta	**Region 12 /** Regional Office Surabaya
Jl. Teuku Umar no 24 Kel. Jatingaleh Kec. Candisari Kota Semarang Telp : (024) 8440728, 8440729, 8440730 Fax : (024) 8445632 Email : g0196@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Cik Di Tiro No. 3 Kel. Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta Telp : (0274) 520270, 510850 Faks : (0274) 514166 Email : h0197@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Gedung BRI Tower Jl. Basuki Rahmat No.122 - 138, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya Telp : (031) 5324225 Faks : - Email : k0146@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 13 / Regional Office Malang	**Region 14 /** Regional Office Banjarmasin	**Region 15 /** Regional Office Makassar
Jl. Laksamana Martadinata No. 80 Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang Telp : (0341) 474949 Faks : - Email : r0854@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jend A. Yani KM 3,5 No. 151 Banjarmasin Kec. Banjarmasin Timur, Kel. Kebun Bunga Kalimantan Selatan Telp : (0511) 3252056 Faks : - Email : l0204@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jl. Ahmad Yani No. 8 Kel. Pattunuang Kec. Wajo , Kota Makassar Telp : (0411) 3613174, 312498 Faks : (0411) 312731 Email : p0202@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 16 / Regional Office Manado	**Region 17 /** Regional Office Denpasar	**Region 18 /** Regional Office Jayapura
Jl. Sarapung No 4-6 Kel. Wenang Utara Kec. Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara Telp : (0431) 863778, 863592 Faks : - Email : n0254@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Dr. Kusuma Atmaja No. 1, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar Telp : (0361) 228715 Faks : (0361) 234796, 225791, 264858 Email : m0203@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Gedung BRI Lantai 3-5. Jalan Pasific Permai Komplek Ruko Dok 2, Kel. Bhayangkara, Kec. Jayapura Utara, Jayapura Telp : (0967) 524488, 524453 Faks : - Email : o0856@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id

Kantor Cabang Luar Negeri

BRI New York Agency	**BRI Hong Kong Representative Office**
140 Broadway, 36th Floor New York, NY 10005 Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : briny@brinya.com Web : www.brinya.com	Room 2211, 22/F. Lippo Centre Tower II 89 Queensway, Hong Kong Telp : +852 2527 1318 Faks : +852 2861 3693 Email : brihk@brihongkong.com Web : www.brihongkong.com
BRI Cayman Island Branch	**BRI Singapore Branch**
190 Elgin Avenue Grand Cayman, KY1-9005, Cayman Islands Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : bri.cayman@bri.co.id Web : -	50 Collyer Quay #08-06, OUE Bayfront, Singapore 049321 Telp : +65 6805 0680 Faks : +65 6509 1742 Email : bri.sg@bankbri.com.sg Web : www.bankbri.com.sg
BRI Timor Leste Colmera Branch	**BRI Taiwan Branch**
BRI Colmera Branch Grand Diocese Colmera Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Colmera Dili, Timor Leste Telp : +670 3311372 Faks : +670 3310198 Email : timorleste@corp.bri.co.id Web : - **BRI Timor Leste Sub Branch Futuhada** Time Square Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Fatuhada, Timor Leste Telp : +670 3310436 **BRI Timor Leste Sub Branch Hudilaran** Top One Complex, Rua Hudilaran Bairopite, Timor Leste Telp : +670 3311378 **BRI Timor Leste Sub Branch Audian** Rua 12 De Novembro No. 2, Santa Cruz - Municipiu, Timor Leste Telp : +670 3311208	1F, No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City 104105, Taiwan – R.O.C Telp : +886 2 2721 6330 Faks : +886 2 2721 0320 Email : - Web : www.britaipei.com

Brand Perusahaan

Logo BRI:

Filosofi *Tagline*:

"Bank Rakyat Indonesia"

Mencerminkan karakter '***Universal***' bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Selain itu, *tagline* tersebut merepresentasikan keberagaman produk dan layanan keuangan dimiliki BRI. Berakar pada mandat dan misi BRI secara nasional yang sudah dikenal menjadi Bank nya 'Rakyat'**.** Dengan adanya filosofi 'Bank Rakyat Indonesia' harapannya BRI dapat menjadi representasi merek yang berorientasi pada konsumen dari Gagasan Brand yaitu: **'Mendukung Setiap Ambisi di Seluruh Indonesia'.**

Makna logo:

Logo terbaru BRI dirancang dengan tetap mempertahankan ikon yang khas dan mudah dikenali sebagai simbol kekuatan serta ekuitas merek yang telah terbangun kuat di benak nasabah. Penyempurnaan dilakukan melalui penghalusan lengkungan pada ikon dan *wordmark* guna menghadirkan karakter yang lebih ramah, dinamis, dan modern.

Pemilihan warna biru yang lebih cerah merupakan evolusi dari warna khas BRI yang merefleksikan semangat progresif, adaptif terhadap perkembangan digital, serta kesiapan BRI dalam menyongsong masa depan. Secara keseluruhan, perpaduan elemen-elemen tersebut mencerminkan keseimbangan antara warisan nilai BRI dengan visi sebagai bank universal yang modern, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Warna Biru akan tetap menjadi inti identitas BRI, menjembatani tradisi dengan citra modern. Nusantara Blue diperkaya dengan palet biru sekunder untuk merefleksikan nilai-nilai **progresif** dan ***customer-centric***. Kombinasi Biru dan Putih akan diterapkan untuk menciptakan estetika yang tenang, kontemporer, dan secara tegas mencerminkan identitas BRI.

Corporate Colour

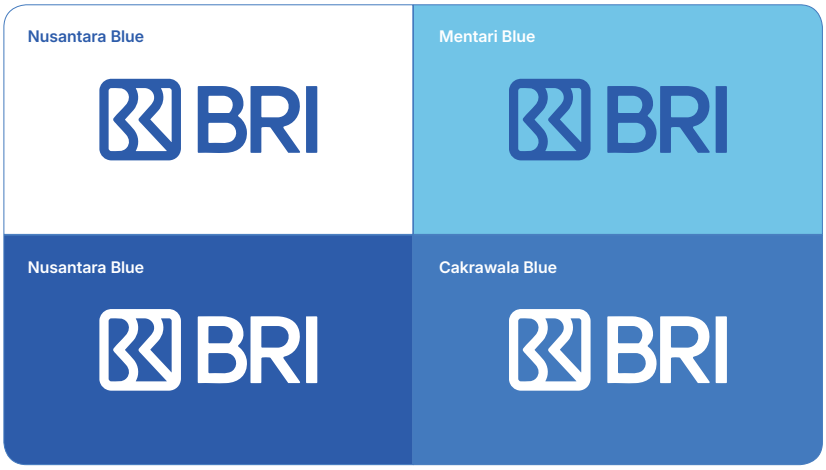

Warna biru utama tetap menjadi elemen fundamental dalam identitas merek Perseroan, yang merefleksikan kesinambungan nilai dan warisan BRI sekaligus penguatan relevansi di tengah perkembangan zaman. Sebagai warna korporat, biru mencerminkan stabilitas, kepercayaan, dan integritas yang telah mengakar dalam perjalanan Perseroan, serta ditransformasikan untuk mendukung arah pertumbuhan BRI ke depan. Warna utama ini diperkuat oleh palet warna sekunder berupa gradasi biru yang lebih kaya, yang dirancang untuk merepresentasikan nilai-nilai Perseroan yang progresif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah serta pemangku kepentingan.

Dalam implementasinya, perpaduan warna biru dan putih menghadirkan tatanan visual yang seimbang, lapang, dan modern. Pendekatan visual ini tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap fondasi dan perjalanan Perseroan, tetapi juga menegaskan komitmen BRI untuk terus bertransformasi secara berkelanjutan, sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta strategi pertumbuhan jangka panjang.

Font Corporate

BRI menggunakan **Font Inter.** Jenis huruf sans serif yang dirancang khusus untuk tampilan digital. Huruf ini mudah dibaca dan sangat fleksibel digunakan. Tampilannya yang ***clean* dan *modern*** mencerminkan kepercayaan diri BRI dalam menawarkan solusi perbankan, sekaligus tetap ramah dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dengan banyak pilihan ketebalan dan gaya, Font Inter membantu menjaga konsistensi dan fleksibilitas di semua media BRI, sehingga memperkuat pengenalan dan kepercayaan dalam setiap interaksi.

INTER
INTER
INTER
INTER
INTER

Supergrafis Corporate



Supergrafis yang merepresentasikan stabilitas, kepercayaan, dan kekuatan sebagai lembaga keuangan terpercaya masyarakat. BRI berevolusi dari institusi tradisional menuju ekosistem finansial yang progresif dan digital, sambil tetap menjaga kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. Supergrafis ini dapat diimplementasikan ke berbagai media visual *image* dan video.

Riwayat Singkat Perusahaan



Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI", "Bank", atau "Perseroan") dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04. TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04. TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Terdapat perubahan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 3 tanggal 09 Maret 2021, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan dari Anggaran Dasar BRI, yang telah mendapatkan Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0159493 Tanggal 12 Maret 2021 dan yang terakhir kali diubah dalam Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.



Perubahan selanjutnya, Anggaran Dasar BRI dimuat dalam Akta No. 32 tanggal 22 April 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0092097 tanggal 23 April 2024. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.

Pada tahun 2025, perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 15 Tanggal 22 April 2025 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0126510 Tanggal 08 Mei 2025.

Terakhir perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 6 Tanggal 6 Februari 2026 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0038855 Tanggal 11 Februari 2026.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham pengendali dari BRI.

Keterangan Perubahan Nama

16 Desember 1895

De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden

Hulp en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen

De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw Credietbank atau *Volksbank*

10 Juli 1912

Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene

3 Oktober 1942

Syomin Ginko

11 Agustus 1897

De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw Credietbank

19 Februari 1934

Algemene Volkscredietbank (AVB)



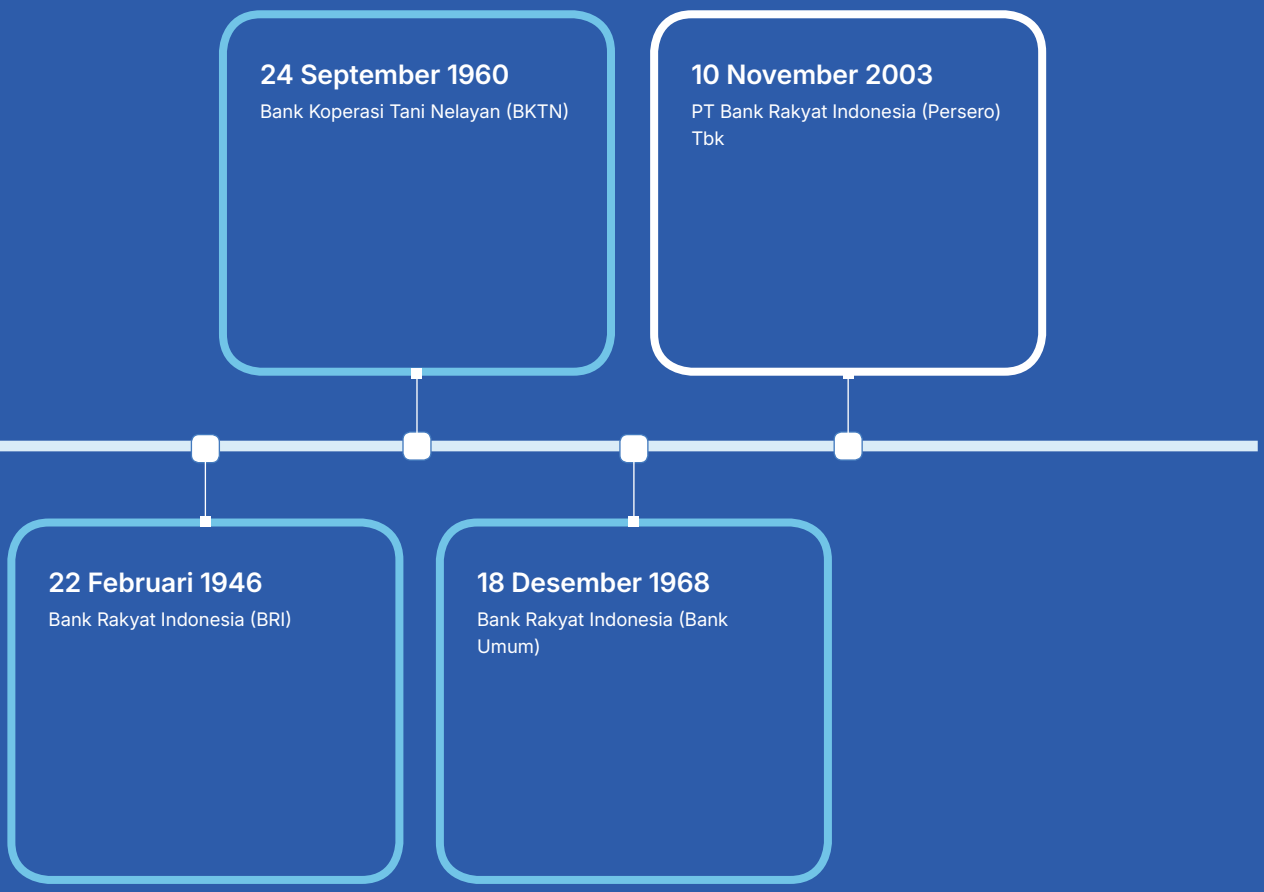

No.	Perihal	Akta/Peraturan Terkait	Tanggal	Notaris
1.	Pendirian BRI	PP Nomor 1 Tahun 1946 tentang Bank Rakyat Indonesia	22 Februari 1946	-
2.	Pendirian BRI	UU Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia	18 Desember 1968	-
3.	Penyesuaian bentuk hukum Persero	PP Nomor 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan	29 April 1992	-
4.	Persetujuan Akta Pendirian Perseroan Terbatas	Akta Nomor 133 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	31 Juli 1992	Muhani Salim, S.H.
5.	*Initial Public Offering*	Akta Nomor 7 tentang Status Perusahaan & Penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal	3 Oktober 2003	Imas Fatimah, S.H

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan



VISI

Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration

Menciptakan nilai berkelanjutan dan solusi terintegrasi untuk mewujudkan aspirasi Indonesia

Review Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi, BRI senantiasa melakukan *review* terhadap Visi dan Misi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi telah membahas dan menyetujui Visi dan Misi Perseroan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dengan agenda permohonan persetujuan rencana strategis bank pada tanggal 25 November 2025.

MISI

- Memberikan solusi keuangan yang terpercaya, terintegrasi, dan inovatif untuk seluruh segmen masyarakat dan pelaku usaha, guna memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan mempercepat pencapaian aspirasi Indonesia.
- Menjadi rumah bagi talenta terbaik bangsa dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adaptif, dan berbasis kinerja tinggi, sehingga menjadikan BRI sebagai *Employer of Choice* di industri keuangan.
- Meningkatkan nilai dan kepercayaan pemegang saham melalui pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan yang unggul (*Good Corporate Governance*).
- Menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui dukungan terhadap UMKM, ekonomi hijau, dan inovasi berbasis digital, demi terciptanya kesejahteraan masyarakat luas dan daya saing global Indonesia.

Budaya Perusahaan

BRI One Culture

BRI One Culture merupakan pedoman budaya perusahaan yang berorientasi pada pencapaian kinerja secara berkelanjutan guna mendukung terwujudnya visi Perseroan. BRI One Culture berlandaskan Brilian Way yang berfungsi sebagai nilai dan perilaku utama yang diinternalisasikan dalam aktivitas kerja sehari-hari seluruh insan BRILiaN.

Core Values

Pada tanggal 14 Juli 2025, BRI secara resmi menetapkan Brilian Way sebagai budaya kerja yang menjadi pedoman perilaku Insan BRILiaN dalam menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Brilian Way merefleksikan karakter dan nilai utama (values) Insan BRILiaN sebagai penggerak utama kinerja dan transformasi Perusahaan.

Brilian Way dirumuskan melalui proses kolaboratif dan partisipatif antara jajaran Dewan Direksi bersama dengan Insan BRILiaN sehingga menegaskan komitmen BRI dalam memperkuat budaya perusahaan sebagai pilar strategis akselerasi transformasi dan pencapaian aspirasi jangka panjang Perusahaan.

Brilian Way terdiri dari 5 (lima) *values* utama, yaitu *Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset,* dan *Customer Focus*. Masing-masing values ini memiliki 3 (tiga) perilaku utama yang diharapkan dapat dijalankan oleh seluruh Insan BRILiaN dengan rincian sebagai berikut



Integrity

Menjunjung tinggi profesionalisme, etika, dan kejujuran dengan mempertimbangkan risiko dalam setiap tindakan

1. Bekerja profesional, menerapkan tata kelola dan manajemen risiko yang terukur.
2. Konsisten dalam perkataan dan perbuatan.
3. Tidak mentolerir setiap bentuk pelanggaran dan gratifikasi.

Collaborative

Bersinergi dan berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan bersama

1. Menempatkan kepentingan Perusahaan diatas kepentingan pribadi dan tim.
2. Membangun komunikasi terbuka berdasarkan asas saling percaya.
3. Berani berpendapat dan berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan bersama.

Employee Value Proposition

BRI juga telah merumuskan dan menetapkan atribut unik yang dapat memberikan visualisasi atau gambaran yang dapat meningkatkan minat *talent* eksternal terbaik (*Star Talent*) serta membangun loyalitas dan *engagement* pekerja di BRI Group (*Employee Value Proposition*). Adapun *Employee Value Proposition* yang ditetapkan adalah "**Memberi Makna Indonesia**". Atribut tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan *living values, attractive values,* dan *ideal values* yang hidup dan berkembang di BRI.

Employee Value Proposition BRI Group diterjemahkan ke dalam 3 (tiga) aspek yaitu:

Brilian Way

Accountability

Tanggung jawab penuh terhadap pengembangan people, disiplin dalam eksekusi untuk mencapai hasil optimal

1. Bertanggungjawab untuk tumbuh sehat dan sustain.
2. Menerapkan disiplin eksekusi untuk hasil optimal.
3. Terus melakukan pengembangan diri dan tim.

Growth Mindset

Adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap proses pembelajaran di setiap tahap perubahan

1. Memiliki pola pikir inovatif untuk selalu maju dan berkembang.
2. Tangguh dan pantang menyerah dalam mencapai kinerja terbaik.
3. Terbuka terhadap masukan dan kritik yang membangun.

Customer Focus

Berempati memberikan layanan & solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah

1. Memberikan layanan cepat, akurat dan memenuhi kebutuhan nasabah.
2. Selalu membina hubungan baik dengan nasabah untuk kepentingan Perusahaan.
3. Menjaga kerahasiaan dan keamanan data nasabah.

Learn

BRI Group merupakan tempat belajar dan berkembang bagi setiap Insan BRILiaN, membentuk pribadi unggul yang tangguh, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Grow

Bagi setiap Insan BRILiaN, merancang masa depan bukan hanya sekedar harapan. Peluang meraih karier di BRI terbuka luas bagi setiap Insan BRILiaN yang mampu menunjukkan kinerja unggul secara konsisten.

Contribute

BRI Group menciptakan Insan pembawa perubahan, para bintang kehidupan yang mengubah kehidupan ekonomi masyarakat dengan semangat tanpa menyerah. Bersama, berkarya, membuat hidup lebih bermakna.

Kegiatan Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan usaha BRI berdasarkan Akta Perubahan terakhir Akta Nomor 15 Tanggal 22 April 2025 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0126510 Tanggal 08 Mei 2025. Maksud dan Tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit;
c. Menerbitkan dan/atau membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
    1. Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    3. Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    5. Obligasi;
    6. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
    7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
    8. Setiap derivatifnya, kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam Pasar Modal dan Pasar Uang.
d. Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan barang dan/atau surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
k. Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan
o. yang ditetapkan oleh yang berwenang;
p. Melakukan kegiatan pengalihan piutang;
q. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada lembaga jasa keuangan dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri perbankan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”);
r. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai ketentuan yang berlaku;

s. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
t. Melakukan kerja sama dengan lembaga jasa keuangan lain dan kerja sama selain lembaga jasa keuangan dalam pemberian jasa keuangan kepada nasabah;
u. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan OJK sesuai ketentuan.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung/ penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung/menunjang kegiatan usaha utama Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Seluruh Kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan oleh BRI.



Produk dan Jasa

Penghimpunan Dana

1. **Tabungan BRI**
   a. **Britama Umum**
      Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking* dana sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu, tabungan BritAma memiliki Gratis *Cover* asuransi kecelakaan, Fitur *e-banking* dan suku bunga kompetitif. Tabungan BRI BritAma dilengkapi fasilitas *e-banking* yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun, serta fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri (*personal accident*) cuma-cuma. Tabungan BRI BritAma memiliki berbagai jenis varian yaitu BritAma Umum, BritAma Bisnis, BritAma Rencana, BritAma Mitra, BritAma TKI, BritAma Valas dengan pilihan mata uang USD, SGD, AUD, EUR, CNY, AED, HKD, GBP, JPY dan SAR.
   b. **Britama Bisnis**
      Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang menunjang bisnis, disertai dengan pencatatan transaksi yang lebih detail, dan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu tabungan BritAma memiliki gratis *cover* asuransi kecelakaan, Fitur *E-banking* dan suku bunga kompetitif dan pencatatan transaksi lebih *detail* pada buku Tabungan dan pengiriman rekening koran melalui *email*.
   c. **Britama Prioritas**
      Varian BritAma yang ditujukan bagi Nasabah Prioritas dan Nasabah *Private*, memberikan berbagai *privilege* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   d. **Britama DHE**
      Produk tabungan hasil kerja sama antara BRI dan Bank Indonesia (BI) yang diperuntukkan bagi nasabah eksportir, guna memfasilitasi penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE).
   e. **Britama Rencana**
      Tabungan berjangka yang menawarkan manfaat investasi sekaligus perlindungan untuk membantu nasabah merencanakan kebutuhan masa depan.
   f. **Britama Investasi**
      Rekening BritAma yang berfungsi sebagai rekening transaksi efek di pasar modal, dikenal sebagai Rekening Dana Nasabah (RDN).
   g. **Britama Mitra**
      Varian BritAma yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang bekerja sama dengan BRI.
   h. **Britama TKI**
      Tabungan BRI BritAma TKI adalah Produk tabungan untuk Calon Tenaga Kerja Indonesia dengan beragam kemudahan dan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online*.
   i. **Tabungan BRI Junio**
      Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak- anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

j. **Tabungan BRI SiMuda**
Tabungan BRI SiMuda adalah produk tabungan yang dirancang khusus oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk anak muda, khususnya untuk pelajar, mahasiswa, atau generasi muda yang ingin belajar mengelola keuangan sejak dini. Tabungan ini dirancang agar mudah diakses dan digunakan oleh nasabah muda, dengan fitur yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal pengelolaan uang.

k. **Tabungan Haji BRI**
Tabungan Haji BRI adalah produk perbankan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH).

l. **Simpedes Reguler**
Tabungan BRI Simpedes merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

m. **Simpedes TKI**
Tabungan Simpedes TKI adalah Tabungan Simpedes BRI yang hanya diperuntukkan bagi TKI dengan rekomendasi PPTKIS, yang bisa dilayani di seluruh BRI Unit dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan frekuensi serta jumlah pengambilan tidak dibatasi sepanjang saldonya mencukupi.

n. **Simpedes Impian**
Tabungan Simpedes Impian adalah Simpedes Impian merupakan tabungan berjangka dengan setoran rutin yang mana saldo nasabah akan diblokir dalam jangka waktu tertentu.

o. **Simpedes Usaha**
Tabungan Simpedes Usaha merupakan tabungan yang mengakomodir kebutuhan transaksi tinggi untuk pengusaha mikro.

p. **Simpedes BISA**
Simpedes BISA merupakan Tabungan BRI yang dirancang untuk membantu nasabah menabung dan berinvestasi sekaligus. Keunggulannya sebagai tabungan terletak pada fitur-fitur dan manfaat yang ditawarkan. Adapun tiga fitur utama dari Simpedes BISA adalah "*Saving*/TRX" (rekening induk), "Investasi" (rekening tabungan berjangka dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan/DPLK), dan "Proteksi" (asuransi mikro AM-KKM, Rumahku dan kerusakan tempat usaha).

q. **Tabungan BRI Simpel**
Tabungan BRI Simpel adalah Tabungan untuk siswa/pelajar yang ditertibkan oleh Bank BRI dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

r. **Tabunganku**
TabunganKu adalah produk simpanan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

s. **Tabunganku Basic Saving Account**
TabunganKu Basic Saving Account BRI adalah tabungan sederhana yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bagian dari program nasional untuk meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Produk ini dirancang dengan fitur-fitur dasar dan kemudahan akses, sehingga cocok untuk semua kalangan, terutama masyarakat yang ingin memiliki tabungan pertama mereka.

2. **Deposito BRI**
Deposito BRI adalah simpanan berjangka yang dilakukan di Bank BRI dengan mata uang rupiah atau mata uang asing. Deposito BRI menawarkan berbagai keuntungan, seperti bunga yang menarik dan keamanan dalam berinvestasi.

a. **DepoBRI Rupiah**
DepoBRI Rupiah adalah Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga yang menarik dan beragam keuntungan lainnya.

b. **DepoBRI Valas**
DepoBRI Valas adalah Simpanan berjangka dalam mata uang asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

3. **Giro BRI**
Giro BRI adalah sebuah produk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat cek/bilyet giro.

a. **Giro BRI Rupiah**
Giro BRI Rupiah adalah Jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat (Cek/Bilyet Giro), kartu ATM atau surat perintah lainnya.

b. **Giro BRI Valas**
Giro BRI Valas adalah Jenis simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan surat perintah penarikan yang telah ditentukan oleh BRI.

Penyaluran Dana

1. **Bank Garansi**
   a. **Tender/*Bid Bond***
      Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* di mana BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.
   b. ***Advance Payment Bond***
      Advance Payment Bond adalah jaminan pembayaran uang muka yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi (*surety*) untuk menjamin kepentingan pemilik proyek (obligee). Jaminan ini berlaku ketika penerima pekerjaan (*principal*) gagal memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian kontrak.
   c. ***Performance Bond***
      Performance Bond atau Jaminan Pelaksanaan adalah salah satu jenis bank garansi yang diterbitkan oleh BRI untuk menjamin bahwa nasabah akan memenuhi kewajibannya.
   d. ***Maintenance Bond***
      Maintenance Bond adalah salah satu jenis jaminan bank yang ditawarkan oleh BRI melalui layanan QLola by BRI. Jaminan ini merupakan jaminan pemeliharaan yang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, termasuk Jaminan penawaran (*bid bond*), Jaminan pelaksanaan (*performance bond*), Jaminan uang muka (*advance payment bond*), Jaminan pembayaran proyek pemerintah, Jaminan distributor.
   e. ***Financial Bond***
   f. ***Payment Bond***
   g. **Bea Cukai**
   h. **BG Akhir Tahun**
2. **Bank Garansi Atas Dasar Kontra Garansi**
   Bank Garansi adalah jaminan tertulis yang diberikan bank kepada nasabah untuk memastikan bahwa proses bisnis berjalan sesuai perjanjian. Bank garansi dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti tender, pembayaran uang muka, dan perdagangan ekspor dan impor.
3. ***Bank Loan Facility***
4. ***Banker's Acceptance***
   Banker's Acceptance (BA) adalah instrumen pasar uang yang berbentuk wesel berjangka yang dijamin pembayarannya oleh bank. BA digunakan sebagai solusi atas permasalahan kegagalan pembayaran dari perdagangan luar negeri, seperti ekspor atau impor.
5. **Kredit Konsumer dengan Agunan Setara Kas**
6. **Ceria**
   CERIA merupakan produk Pinjaman *Online* yang berbeda dengan Pinjaman *Online* yang ditawarkan oleh Lembaga *Financial Technology* (*Fintech*). Perbedaan paling mendasar adalah CERIA dikelola oleh Institusi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah terdaftar dan secara ketat diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga dari sisi keamanan data nasabah akan lebih terawasi dan terjaga dengan baik.
7. **Kredit BRIguna**
   a. BRIguna Karya
      BRIguna Karya adalah pinjaman atau kredit kepada pegawai aktif yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*) untuk keperluan konsumtif.
   b. BRIguna Talangan
      BRIguna Talangan adalah Pinjaman atau kredit briguna yang diberikan kepada pegawai aktif yang akan memasuki usia pensiun maksimal 1 (satu) tahun menjelang pensiun untuk keperluan konsumtif dan produktif.
   c. BRIguna Purna
      BRIguna Purna adalah Pinjaman atau kredit, Briguna yang diberikan kepada pensiunan sampai dengan usia debitur 75 tahun.
   d. BRIguna Pra Purna
      BRIguna Pra Purna adalah Pinjaman atau kredit kepada pegawai aktif sampai dengan masa pensiun yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*) untuk keperluan konsumtif.
8. ***Collection Non LC***
   a. Document Against Payment
   b. Document Against Acceptance
9. **Fasilitas *Intraday* BRI**
   Fasilitas *Intraday* BRI adalah layanan yang memberikan talangan pada Rekening Giro Operasional atas nama perusahaan sekuritas. Talangan ini harus diselesaikan pada akhir hari yang sama dan digunakan untuk menyelesaikan transaksi pasar modal.
10. ***Forfaiting* (Bank Risk)**
    Forfaiting (Bank Risk) adalah sebuah metode pembiayaan internasional di mana sebuah bank atau lembaga keuangan membeli kewajiban pembayaran yang belum jatuh tempo (seperti wesel, surat berharga, atau tagihan) dari eksportir atau perusahaan, dengan potongan harga, dan mengalihkan risiko pembayaran kepada diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, *bank risk* merujuk pada risiko yang diambil oleh bank yang melakukan *forfaiting*, yaitu risiko bahwa pihak yang berutang (debitur) tidak dapat melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal.

11. KKB Kerjasama Multifance (*Join Financing*)

KKB Kerjasama Multifinance adalah produk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang ditawarkan oleh bank, dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* atau lembaga pembiayaan. KKB merupakan jenis kredit yang digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor (seperti mobil atau motor) dengan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam konteks kerjasama *multifinance*, bank bekerja sama dengan perusahaan pembiayaan untuk memberikan fasilitas kredit kendaraan kepada nasabah.

12. KPP BRI

KPP BRI adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPP) BRI yang diberikan secara perseorangan sebagai solusi kemudahan dalam memiliki hunian, seperti rumah tinggal, apartemen, ruko atau rukan, baik melalui developer atau *non developer*. Berlaku untuk pembelian baru, bekas, *refinancing, top up*, Pembangunan, renovasi, dan *take over/take over top up* dari bank lain.

a. KPP
b. KPP Subsidi
c. KPP TAPERA

13. Kredit Kecil

a. KI Kecil

   KI Kecil adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

b. KI Angsuran Tetap Kecil

   KI Angsuran Tetap adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan pola pembayaran angsuran dengan jumlah yang tetap (meliputi pembayaran pokok dan bunga) dalam setiap periodenya. Fasilitas ini digunakan untuk tujuan produktif yaitu untuk pinjaman Investasi.

c. KI SPBU Kecil

   KI SPBU Kecil adalah Fasilitas kredit yang diberikan Perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan/ renovasi aktiva produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

d. KI Dinamis Kecil

   KI Dinamis Kecil adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.

e. KMK Kecil

   KMK Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

f. KMK Angsuran Tetap Kecil

   KMK Angsuran Tetap kecil adalah Bentuk fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan pola pembayaran angsuran dengan jumlah yang tetap (meliputi pembayaran pokok dan bunga) dalam setiap periodenya. Fasilitas ini digunakan untuk tujuan produktif yaitu modal kerja.

g. KMK Dinamis Kecil

   KMK Dinamis Kecil adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.

h. KMK Konstruksi Kecil

   KMK Konstruksi Kecil adalah Kredit modal kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor/vendor untuk menyelesaikan proyek Jasa Konstruksi sesuai dengan Kontrak Kerja.

i. KMK Mitra Kecil

   KMK Mitra Kecil BRI adalah salah satu produk pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dirancang khusus untuk mendukung usaha kecil (UKM) yang memiliki potensi untuk berkembang. KMK (Kredit Mitra Kecil) BRI adalah fasilitas pinjaman yang ditujukan untuk pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM), baik yang sudah berjalan maupun yang baru memulai usaha, dengan tujuan membantu mereka memperoleh modal kerja atau investasi guna memperluas dan mengembangkan usaha.

j. KMK SPBU Kecil

   KMK SPBU Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja

k. KMK Valas Kecil

   KMK Valas Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

k. KMK Waralaba Kecil
KMK Waralaba Kecil adalah Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.

m. Pinjaman *Cash Collateral* Kecil
Pinjaman *Cash Collateral* Kecil adalah Kredit (baik yang bersifat *direct* maupun *contingent*) yang seluruh agunannya berupa kas atau dengan setara kas.

14. Kredit Korporasi

Kredit Korporasi adalah pinjaman yang dikeluarkan oleh bank untuk badan usaha. Kredit korporasi adalah produk pinjaman yang bisa membantu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Melalui kredit korporasi ini, perusahaan bisa memperoleh pinjaman modal usaha dalam jangka waktu tertentu.

a. KI Korporasi
b. KMK Korporasi
c. KMK Buyer Financing
d. KMK Seller Financing
e. KMK Konstruksi Korporasi
f. Kredit Jangka Pendek (KJP)
g. Pinjaman Cash Collateral Korporasi

15. Kredit Menengah

a. KI Menengah
KI Menengah adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

b. KI Mitra Menengah

c. KI SPBU Menengah
KI SPBU Menengah adalah Fasilitas kredit yang diberikan Perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan/renovasi aktiva produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

d. KI Valas Menengah
KI Valas Menengah adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

e. KI Waralaba Menengah
KI Waralaba Menengah adalah Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.

f. Pinjaman Cash Collateral Menengah
Pinjaman *Cash Collateral* Menengah adalah Kredit (baik yang bersifat *direct* maupun *contingent*) yang seluruh agunannya berupa kas atau dengan setara kas.

g. KMK Menengah
KMK Menengah adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, refinancing modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

h. KMK Dinamis Menengah
KMK Dinamis Menengah adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.

i. KMK Mitra Menengah

j. Seller Financing

j. Buyer Financing

l. KMK SPBU Menengah
KMK SPBU Menengah adalah Fasilitas Kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja.

m. KMK Konstruksi Menengah
KMK Konstruksi Menengah adalah Kredit modal kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor/ vendor untuk menyelesaikan proyek Jasa Konstruksi sesuai dengan Kontrak Kerja.

n. KMK Valas Menengah
KMK Valas Menengah adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

o. Kredit Transaksi Khusus

16. Kredit Program Non KUR

S-SRG (Skema Subsidi Resi Gudang)

17. **Kredit Multiguna (KMG)**
18. **Kupedes**

    Kupedes merupakan kredit yang bersifat umum yang dapat membiayai semua sektor ekonomi segmen mikro yang dapat digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.

    a. Kupedes Rakyat KMK
    b. Kupedes Rakyat KI
    c. Kupedes Rakyat TKI
    d. Kupedes KMK
    e. Kupedes KI
    f. Kupedes Suku Bunga Khusus
    g. Kupedes 500 Juta
    h. Kupedes Utama
    i. KECE
    j. Kupedes *Cash Collateral*/Kupedes Agunan Kas
19. **KUR**

    KUR BRI adalah Kredit Usaha Rakyat yang merupakan layanan pembiayaan dari Bank BRI untuk UMKM dan koperasi. Program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengakses permodalan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

    a. KUR Supermikro BRI

       KUR Supermikro BRI merupakan fasilitas pembiayaan khusus bagi nasabah baru yang belum pernah mengajukan kredit yang utamanya ditujukan untuk pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif dengan pinjaman maksimal sebesar Rp10 juta per debitur dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun.
    b. KUR Mikro KMK BRI

       KUR Mikro KMK BRI merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman maksimal sebesar Rp50 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun. KUR TKI KUR TKI merupakan fasilitas pembiayaan yang berlaku khusus bagi TKI dengan penempatan di Singapura, Hong Kong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia dengan pembiayaan maksimal sebesar Rp25 juta.
    c. KUR Mikro TKI
    d. KUR Mikro KI
    e. KI KUR Khusus
    f. KMK KUR Khusus
    g. KUR Kecil KI
    h. KUR Kecil KMK
20. ***Letter of Credit* (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**

    SKBDN merupakan instrumen yang digunakan untuk transaksi perdagangan di dalam negeri. SKBDN (LC lokal) merupakan janji bayar dari bank pembuka SKBDN kepada pihak penjual sepanjang pihak penjual mampu menyerahkan dokumen sesuai dengan syarat dan kondisi SKBDN.

    a. LC/SKBDN Penerbitan
    b. LC/SKBDN Penerimaan
21. **Program Kemitraan**

    a. Program Pendanaan UMK
22. ***Refinancing* LC (BRI *as Borrower/Lender*)**

    a. *Refinancing* LC (BRI *as Borrower*)
    b. *Refinancing* LC (BRI *as Lender*)
23. **SBLC/*Demand Guarantee***

    Standby L/C (SBLC) adalah jaminan yang dikeluarkan oleh BRI selaku Issuing Bank untuk menjamin *Beneficiary* jika *Aplicant* melakukan wanprestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC.

    a. Bid Bond Stanby
    b. Advance Payment Standby
    c. Commercial Standby
    d. Performance Bond Standby
    e. Direct Pay Standby
    f. Counter Standby
    g. Financial Standby
24. ***Shipping Guarantee***
25. ***Supply Chain Financing* (SCF)**

    SCF Merupakan solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan modal *supply chain* nasabah. Dengan *Supply Chain Financing*, BRI ingin menjadi mitra bisnis yang memberikan nilai tambah bagi nasabah. Solusi ini memungkinkan nasabah Korporasi yang bertindak sebagai pembeli mendapatkan fleksibilitas dalam penetapan *Terms of Payment* tanpa mengorbankan arus kas *Supplier* (Vendor) atau *Buyer* (Distributor)

    a. Supply Chain Financing Account Receivable
    b. Supply Chain Financing Account Payable
    c. Document Against Payment/Document Against Acceptance Financing
    d. Telegrafic Transfer Financing
26. ***Term Loan***

    a. Kredit Transaksi Khusus
    b. General Purpose Loan
    c. Pinjaman Kepada Pemerintah
27. ***Trade Asset Participation (Bank Risk)***
28. ***Value Chain Financing***

Produk Bank Dasar – Sederhana Lainnya

1. **Bancassurance**
   Bancassurance BRI adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank BRI yang berkaitan dengan asuransi.
   a. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera Plus (Asuransi Aurora Plus)
   b. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera)
   c. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima Syariah
   d. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima
   e. Asuransi BRI Life Double Care
   f. Asuransi Professional Group Health
   g. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera (Asuransi Aurora)
   h. Asuransi Life Care
   i. Asuransi ACCI Care
   j. Asuransi Griya Proteksi Maksima
   k. Asuransi Jiwa Pelita
   l. Asuransi Brins Asuransi Asri
   m. Asuransi Brins Oto
   n. Asuransi Sepeda
   o. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT Asuransi BRI Life
   p. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT MNC Life Assurance
   q. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT Asuransi Jiwa Sequis Life
   r. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerja sama PT Asuransi Ciputra Indonesia
   s. Asuransi Standar Asuransi Kebakaran kerjasama PT BRI Asuransi Indonesia
   t. Asuransi Kebakaran kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   u. Asuransi Oto Proteksi Maksima
   v. Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi Kirana)
   w. Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi Kirana Plus)
   x. Asuransi Aman Optima Sejahtera (Amora)
   y. Asuransi Mikro BRINS Rumahku
   z. Asuransi Rumahku kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   aa. Asuransi Kerugian Non Agunan (AKUNA)
   bb. Asuransi Mikro Kecelakaan Kesehatan dan Meninggal Dunia Plus (AMKKM +)
   cc. Asuransi Kerusakan Tempat Usaha kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   dd. Asuransi Mikro – Kecelakaan, Kesehatan dan Meninggal Dunia (AM-KKM)
   ee. Asuransi Bringin Purna Jabatan Utama
   ff. Asuransi Gempa Bumi kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   gg. Asuransi Property All Risk kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   hh. Asuransi Unggulan Pilihan Keluarga (ARUNIKA)
   ii. Asuransi Jiwa Britama Rencana
   jj. Asuransi Jiwa Kredit Briguna
   kk. Asuransi Jiwa Kredit Kupedes
   ll. Asuransi Jiwa KMG Taipei
   mm. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   nn. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Sinar Mas
   oo. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Wahana Tata
   pp. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Ramayana
   qq. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Jasaraharja Putera
   rr. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Central Asia
   ss. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
   tt. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Zurich Asuransi Indonesia
   uu. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Lippo General Insurance
   vv. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Bhakti Bhayangkara
   ww. Edu Plus
   xx. Protection Plus
   yy. Protection Plus VISA
   zz. Lentera
2. **BRIZZI**
   BRIZZI adalah Produk Uang Elektronik dengan menggunakan teknologi chip sebagai pengganti uang tunai yang berfungsi sebagai alat pembayaran yang bisa dipakai untuk membayar transaksi belanja (*purchase*) atau transaksi lainnya yang dilakukan di penyedia barang atau jasa
3. **Contact BRI**
   Contact BRI adalah layanan contact center BRI. Nasabah dapat menghubungi Contact BRI 1500017 atau *chat* Sabrina via WhatsApp (0812 1214 017) untuk informasi produk dan layanan BRI, termasuk pengaduan. Nasabah pun dapat langsung berkomunikasi secara langsung dengan pihak bank. Selain itu, BRI juga memiliki beberapa akun channel resmi dan media sosial resmi yang bisa digunakan untuk menghubungi Contact BRI.
   a. SABRINA
   b. Social Media
   c. Call Center
4. **Kartu Debit BRI**
   Kartu Debit BRI adalah BRI Direct Debit adalah fitur pembayaran *e-Commerce* yang menghubungkan akun *e-Commerce* dengan kartu debit BRI sebagai sumber dana/*Source of Fund* (SoF) sehingga proses pembayaran transaksi berlangsung cepat dengan sekali proses registrasi.
   a. Master Card
   b. Private Label
   c. Kartu Combo BRI
   d. Kartu Debit Virtual Visa

5. **Kartu Kredit BRI**
   Kartu Kredit BRI adalah alat pembayaran non tunai yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kartu ini dapat digunakan untuk berbelanja secara *online* atau *offline*, serta melakukan penarikan tunai di ATM BRI atau ATM bank lain.
   a. BRI Touch
   b. Virtual Credit Card
   c. BRI Infinite
   d. BRI Easy Card
   e. BRI Mastercard Platinum
   f. BRI World Access
   g. BRI Business Card
   h. BRI Corporate Card
   i. BRI JCB Platinum
   j. Co Branding Wonderful Indonesia
   k. Co Branding Tokopedia Card
   l. Co Branding OVO U Card
   m. Co Branding Raya
   n. Co Branding Traveloka Pay Later Card
   o. Co Branding BTN Gold
   p. Co Branding BTN Platinum
   q. Cobranding Paper.id Space Card
   r. Cobranding Paper.id Universe Card
   s. Kartu Kredit Indonesia
   t. Mastercard Corporate KKP
   u. KKPD Private Label
   v. Cobranding Next Card
   w. Co Branding Samsung Platinum Card
   x. Co Branding Samsung Signature Card
   y. Co Branding Kagama
6. **Layanan Nasabah Prima**
   a. BRI Prioritas
      Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Prioritas yang bersifat *one stop financial services*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi, maupun perencanaan pensiun.
   b. BRI Private
      Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Private yang bersifat *personal* dan *customized*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi (*bancassurance*), perencanaan pensiun maupun konsultasi perencanaan waris.
7. **Mitra Distribusi Pemasaran Surat Berharga**
   a. Agen Penjual Obligasi Retail Indonesia (ORI)
   b. Agen Penjual Saving Bonds Retail
   c. Agen Penjual Sukuk Retail
   d. Agen Penjual Sukuk Tabungan
   e. Mitra Pemasaran Perantara Pedagang Efek
8. ***Safe Deposit Box* (SDB)**
   Safe Deposit Box atau SDB adalah sebuah jasa penyimpanan harta benda atau surat berharga dengan fasilitas penyimpanan yang sangat aman dalam berbagai kondisi. Beberapa layanan bahkan merancang tempat penyimpanan atau kotak penyimpanan yang kebal akan api, atau tahan faktor eksternal lain seperti benturan. Biasanya *Safe Deposit Box* (SDB) menyimpan berbagai barang yang memiliki nilai tinggi, di mana pemiliknya akan merasakan keamanan lebih. Umumnya, SDB juga menyimpan barang dengan biaya asuransi barang yang relatif murah.
9. **Forex Transaction**
10. **Interest Rate Transaction**
    a. Marketable Securities Transaction
    b. Money Market Transaction
11. **Derivatives Transactions**
12. **Structure Product Transaction**
13. **BRIefx**
    BRIefx adalah aplikasi/sistem *online* berbasis web untuk melakukan pelayanan transaksi valuta asing secara *online* dengan user pengguna adalah nasabah valas BRI.
14. **BRI Money Changer**
    BRI *Money Changer* adalah layanan bisnis jual beli uang kertas asing (*Banknotes*).
    a. Same Currency
    b. Different Currency
15. **BRIFast Remittance**
    BRIfast Remittance adalah layanan *remittance* BRI untuk melayani pengiriman uang ke luar negeri maupun penerimaan uang dari luar negeri ke Indonesia. Layanan *remittance* BRI meliputi fitur *outgoing remittance* ke 144 *currency* di seluruh dunia, fitur *incoming remittance credit to* BRI *account* (kiriman masuk ke rekening BRI) dan *credit to other bank account* (kiriman masuk ditujukan ke rekening bank lain), serta fitur *incoming remittance cash pick-up* (kiriman masuk tanpa rekening diambil tunai) yang dapat dicairkan di seluruh unit kerja BRI di Indonesia secara *real time online*.
16. **Confirming Bank Business**
17. **Virtual Account**
    Virtual Account adalah metode pembayaran digital melalui akun virtual yang dibuat khusus untuk masing-masing pelanggan. Untuk setiap transaksi, pelanggan akan dirujuk ke *Virtual Account* tersebut untuk melakukan pembayaran. *Virtual Account* terdiri dari nomor ID pelanggan (*customer* ID) yang unik bagi setiap pelanggan.
    a. BRIVA (BRI *Virtual Account Credit*)
    b. Cash Card (BRI *Virtual Account Debit*)
18. **Transaksi Otomatis**
    a. *Automatic Fund Transfer* (AFT)
    b. *Automatic Grab Fund* (AGF)
    c. *Account Sweep*
    d. *New Account Sweep* (NAS)
    e. Autodebet

19. **Transfer Antar Bank**
    Transfer Antar Bank adalah layanan bank yang memungkinkan nasabah untuk memindahkan uang dari rekening bank ke rekening bank lain yang berbeda. Transfer antar bank berbeda dengan transfer intrabank, yaitu transfer uang dari satu rekening bank ke rekening lain yang berada di bank yang sama.
    a. RTGS
    b. Kliring
       Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, di mana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
    c. BIFAST
       BI Fast atau BI-FAST adalah singkatan dari Bank Indonesia *Fast Payment* merupakan sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, BI Fast adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat (24/7). Dibandingkan dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang layanan masih terbatas pada jam operasional tertentu dan dana efektif yang belum real-time serta keterbatasan akses kanal permbayaran, BI-FAST mampu menyediakan pembayaran yang lebih cepat, lebih luas, dan tersedia setiap saat.
    d. Online Transfer Antar Bank

Produk Bank Lanjutan

1. **Agen Penjual Reksa Dana**
    a. Bahana Dana Likuid
    b. BRI Seruni Pasar Uang II Kelas A
    c. Schroder Dana Likuid
    d. Bahana Likuid USD
    e. TRIM Kas 2
    f. BRI Gamasteps Pasar Uang
    g. BRI Seruni Pasar Uang Syariah
    h. BRI Seruni Likuid Dolar
    i. Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A
    j. Manulife Pendapatan Bulanan II
    k. Bahana Makara Prima
    l. BRI Melati Pendapatan Utama
    m. Schroder USD Bond Fund
    n. BRI Brawijaya Abadi Pendapatan Tetap
    o. Bahana Ganesha Obligasi Kelas D
    p. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
    q. Ashmore Dana USD Nusantara
    r. Manulife Dana Campuran II
    s. BRI Anggrek Fleksibel
    t. BRI Syariah Berimbang
    u. Schroder Dana Terpadu II
    v. Schroder Syariah Balanced Fund
    w. Schroder Dana Kombinasi
    x. Trim Kombinasi 2
    y. BRI Balanced Regular Income Fund
    z. Ashmore Dana Progresif Nusantara
    aa. Manulife Dana Saham Kelas A
    bb. Dana Ekuitas Prima
    cc. BRI Indeks Syariah
    dd. BRRI Mawar Konsumer 10
    ee. Schroder 90 Plus Equity Fund
    ff. Schroder Dana Prestasi
    gg. Trim Kapital
    hh. Schroder Global Syariah Equity Fund
    ii. BRI Mawar Fokus 10
    jj. BRI G20 Sharia Equity Fund Dollar
    kk. BRI MSCI Indonesia ESG Screened Class A
    ll. Trimegah Terproteksi Lestari 23
    mm. Trimegah Terproteksi Lestari 27
    nn. Trimegah Terproteksi Lestari 29
    oo. BRI Proteksi 93
    pp. BRI Proteksi 94
    qq. BRI Proteksi 95
    rr. BRI MI Proteksi 97
    ss. BRI MI Proteksi 98
    tt. BRI MI Proteksi 99
    uu. BRI MI Proteksi 100
    vv. Trimegah Terproteksi Lestari 31
    ww. BRI MI Proteksi 105
    xx. BRI MI Proteksi 20 Dollar
2. **Agen Sindikasi BRI**
    Agen Sindikasi adalah bank atau lembaga keuangan non-bank yang ditunjuk oleh minimal 2 bank dan/atau lembaga keuangan non-bank yang berkedudukan sebagai kreditur sindikasi untuk mengelola, mengoordinasikan, dan mengadministrasikan fasilitas kredit sindikasi yang diberikan oleh kreditur sindikasi tersebut kepada debitur sesuai perjanjian kredit sindikasi.
3. **ATM**
    Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan di ATM BRI yang tersebar di seluruh unit kerja BRI seluruh Indonesia dan tempat-tempat strategis lainnya.
4. ***Bancassurance***
    Bancassurance BRI adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank BRI yang berkaitan dengan asuransi.
    a. Asuransi Telepro Sehat Optima
    b. Asuransi Telepro Jiwa Optima
    c. Asuransi Lengkap Ekonomis Nyaman Sejahtera (Lentera)
    d. Asuransi Telepro Medicash Optima
    e. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera (Aurora)
    f. Asuransi Dana Investasi dan Proteksi (Davespro)
    g. Asuransi Mikro Proteksi Aman Sejahtera (Pijar)
    h. Asuransi Telepro Diri Optima
    i. Asuransi Telepro Lifecash Maxima
    j. Asuransi Telepro Medicash Maxima
    k. Asuransi Jiwa & Personal Accident Tabungan Haji
    l. Personal Accident Britama

5. **Bank Administrator RDN**
   Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) adalah bank yang bertindak sebagai mitra dalam menyediakan layanan pembukaan dan pengelolaan Rekening Dana Nasabah untuk investor di pasar modal. RDN digunakan sebagai rekening khusus untuk menyimpan dana nasabah yang digunakan dalam transaksi efek, seperti jual beli saham, obligasi, atau instrumen pasar modal lainnya.
6. **Bank Pembayaran KSEI**
   Bank Pembayaran KSEI adalah bank umum yang ditetapkan oleh KSEI untuk membuka rekening giro milik KSEI dan Pemegang Rekening guna menyimpan dana yang tercatat dalam Rekening Efek dan dalam rangka penyelesaian Transaksi Efek, baik berdasarkan perjanjian dengan KSEI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. **BRI Future Investment (BRIFine)**
   Program pensiun yang ditawarkan BRIFINE BRI adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing Peserta sebagai manfaat pensiun.
   a. PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti)
   b. Program Manfaat Lain
8. **BRI Kustodian**
   a. Jasa Kustodian Reksadana
   b. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset
   c. Jasa Kustodian General Safekeeping
   d. Jasa Kustodian Tapera
   e. Jasa Kustodian Kontrak Pengelolaan Dana (Discretionary Fund)
9. **BRI Smart Billing**
   BRI Smart Billing merupakan aplikasi billing manajemen terpadu yang efektif dan praktis memudahkan pengusaha atau biller dalam mengelola tagihan dan piutangnya menjadi lebih mudah, murah dan cepat.
10. **BRI Smart Junio**
    Aplikasi Junio Smart merupakan suatu produk aplikasi milik Bank Rakyat Indonesia yang dikhususkan untuk mempermudah pengguna dalam mengelola data sekolah dari sisi akademis maupun non akademis. Fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi Junio Smart mencangkup proses pembelajaran, penagihan biaya sekolah, serta administrasi data informasi.
11. **BRI Trust**
    Layanan Jasa Trust BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset finansial untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa Trust di Indonesia melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia Nomor 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013. Ruang lingkup layanan Jasa Trust BRI meliputi:
    a. Layanan Jasa Agen Pembayar;
    b. Layanan Jasa Agen Peminjaman;
    c. Layanan Jasa Agen Investasi; dan
    d. Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan.
12. **BRILink**
    BRILink Agen merupakan perluasan layanan di mana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan konsep *sharing fee*. Melalui BRILink Agen, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di unit kerja BRI.
    a. EDC BRILink
    b. BRILink Mobile
13. **BRImerchant**
    BRI Merchant adalah *platform* inovatif dari BRI yang memberikan kemudahan bagi para merchant dalam mengelola transaksi bisnis. Salah satu fitur unggulannya adalah *self onboarding* QRIS yang memungkinkan calon nasabah *merchant* BRI untuk mendaftarkan diri dan langsung menggunakan QRIS dengan cepat dan mudah.
14. **BRImo**
    BRImo merupakan financial super app untuk beragam transaksi nasabah kapan pun dan di mana pun. Transaksi yang ditawarkan beragam, mulai dari *online on boarding* baik dari dalam maupun luar negeri, pembayaran, pembelian, investasi, asuransi, hingga pencatatan keuangan. BRImo juga memfasilitasi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi lintas negara melalui fitur transfer internasional ke lebih dari 160 negara serta pembayaran QR di luar negeri.
15. **BRImola**
    BRIMOLA adalah aplikasi supply chain atau perdagangan LPG PSO (subsidi) dari agen ke pangkalan dan juga LPG NPSO (non subsidi) dari agen ke outlet. Aplikasi ini memudahkan proses order, pembayaran, dan penarikan laporan karena dilakukan secara *online*.
16. **CDM**
    a. CDM
    b. Brankas Digital
17. **CRM**
    CRM adalah inovasi terkini yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, seperti penarikan tunai, setor tunai, cek saldo, dan transfer dana dengan mudah dan cepat.
18. **EDC**
    EDC BRI adalah EDC BRI adalah mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang dapat digunakan untuk menerima pembayaran dengan kartu debit, kartu kredit, kartu BRIZZI, dan QRIS. EDC BRI dapat digunakan oleh *merchant* yang bekerja sama dengan Bank BRI.
    a. EDC Full Managed
    b. EDC Partnership

19. **E-Tax**
    E-Tax BRI adalah layanan digital dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dirancang untuk memfasilitasi pembayaran pajak secara elektronik. Layanan ini memungkinkan wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, untuk melakukan pembayaran pajak dengan mudah, cepat, dan aman melalui berbagai kanal perbankan BRI.
20. **Online Acquiring**
    Debit dan CC
21. **QLola**
    Qlola by BRI merupakan *Integrated Corporate Solution Platform* yang memudahkan nasabah BRI mengakses berbagai produk dan layanan BRI seperti *Cash & Trade, Supply Chain Management*, *Foreign Exchange, Investment Service, Financial Dashboard*, API *services* serta produk dan layanan lainnya hanya dengan *single sign on login*.
22. **QRIS**
    a. QRIS MPM
       QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis adalah kode QR dengan metode yakni kode QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone*. *Merchant* harus me-masukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak.
    b. QRIS CPM
       QRIS *Customer Presented Mode* (CPM) Dinamis merupakan kode QR yang di *generate* atau dikeluarkan dari sebuah *device* pengguna/*customer* (seperti *smartphone*), dan QR tersebut bersifat Dinamis, di mana setiap pengguna akan memiliki kode QR yang berbeda dalam jangka waktu yang terbatas.Kode QR tersebut dapat dipindai oleh alat pindai *merchant* dan melakukan transaksi keuangan dari rekening pengguna kepada rekening merchant sesuai dengan kesepakatan.
23. ***Self Service Banking* (SSB)**
    a. SSB Digital Customer Service
    b. SSB RCM (Replacement Card Machine)
    c. SSB SSPP (Self Service Pastbook Printing)
    d. SSB QMS (Queueing Management System)
24. **Senyum Mobile**
    Konsep pelayanan terpadu yang memudahkan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan BRI, Pegadaian, dan PNM di kantor unit BRI yang dilengkapi dengan loket Pegadaian dan PNM, dan Aplikasi Senyum Mobile merupakan perpanjangan jangkauan dari Sentra Layanan Ultra Mikro (Senyum) yang kini berada dalam genggaman.
25. **Stroberi Kasir**
    Stroberi Kasir BRI adalah aplikasi berbasis Android yang berfungsi untuk membantu pengelolaan usaha, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan layanan keuangan.
26. **Wali Amanat BRI**
    BRI telah berpengalaman dalam bertindak sebagai wali amanat dan telah mendapat kepercayaan dari berbagai perusahaan BUMN, perbankan dan korporasi lainnya dalam hal penerbitan obligasi/MTN. Dengan tugas yaitu Mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi/MTN sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akta perjanjian perwaliamanatan.



Wilayah Operasional



Tabel Jaringan Kantor Tahun Selama 5 (lima) Tahun Terakhir

Jenis Kantor	2025	2024	2023	2022	2021
Kantor Pusat	**1**	1	1	1	1
Regional Office	**18**	18	18	18	18
Regional Audit Office	**18**	18	18	18	18
Kantor Cabang + KCK (Dalam Negeri)**	**454**	453	453	449	451
Kantor Cabang Pembantu (Dalam Negeri)*	**555**	555	556	579	588
BRI Unit*	**5.082**	5.086	5.117	5.156	5.222
Kantor Kas*	**490**	500	505	506	525
Teras BRI*	**758**	873	977	1.370	1.697
Teras BRI Keliling	**6**	69	115	117	132
Teras BRI Kapal	**4**	4	4	4	4
Total	**7.386**	**7.586**	**7.773**	**8.227**	**8.665**

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk type UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.
** Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

Keterangan: Tidak termasuk jumlah Kantor Unit Kantor Luar Negeri.

Per 31 Desember 2025, BRI memiliki 1 Kantor Pusat serta melayani seluruh nasabah melalui 7.385 unit kerja dalam negeri dan 9 (Sembilan) unit kerja di luar negeri serta jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.



JARINGAN INTERNASIONAL



* Termasuk Sub Branch

Tabel Jaringan Kantor Per Wilayah Tahun 2025

Wilayah	Outlet								
	Regional Office	Regional Audit Office	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu*				Teras BRI Keliling	Teras Kapal
				Kantor Cabang Pembantu	BRI Unit	Kantor Kas	Teras BRI		
Region 1 / Regional Office Medan	1	1	24	33	258	23	35	-	-
Region 2 / Regional Office Pekanbaru	1	1	22	20	170	18	23	-	1
Region 3 / Regional Office Padang	1	1	14	8	157	11	41	-	-
Region 4 / Regional Office Palembang	1	1	21	28	217	9	37	-	-
Region 5 / Regional Office Bandar Lampung	1	1	14	16	188	12	56	-	-
Region 6 / Regional Office Jakarta 1	1	1	24	53	94	67	16	-	1
Region 7 / Regional Office Jakarta 2	1	1	32	66	183	64	40	-	-
Region 8 / Regional Office Jakarta 3	1	1	26	44	158	25	27	-	-
Region 9 / Regional Office Bandung	1	1	30	34	565	44	31	-	-
Region 10 / Regional Office Semarang	1	1	22	38	421	34	33	-	-
Region 11 / Regional Office Yogyakarta	1	1	33	33	582	51	50	-	-
Region 12 / Regional Office Surabaya	1	1	25	24	279	30	28	-	-
Region 13 / Regional Office Malang	1	1	25	34	504	15	120	-	-
Region 14 / Regional Office Banjarmasin	1	1	40	42	372	24	66	2	-
Region 15 / Regional Office Makassar	1	1	37	27	348	18	2	-	-
Region 16 / Regional Office Manado	1	1	20	16	203	15	31	2	1
Region 17 / Regional Office Denpasar	1	1	32	26	295	20	110	2	1
Region 18 / Regional Office Jayapura	1	1	13	13	88	10	12	-	-
Luar Negeri**	-	-	6	3	-	-	-	-	-
Total	18	18	460	558	5.082	490	758	6	4

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk type UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.
** Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

Keterangan: Tidak termasuk jumlah Kantor Unit Kantor Luar Negeri.


BRI
BRI

Struktur Organisasi

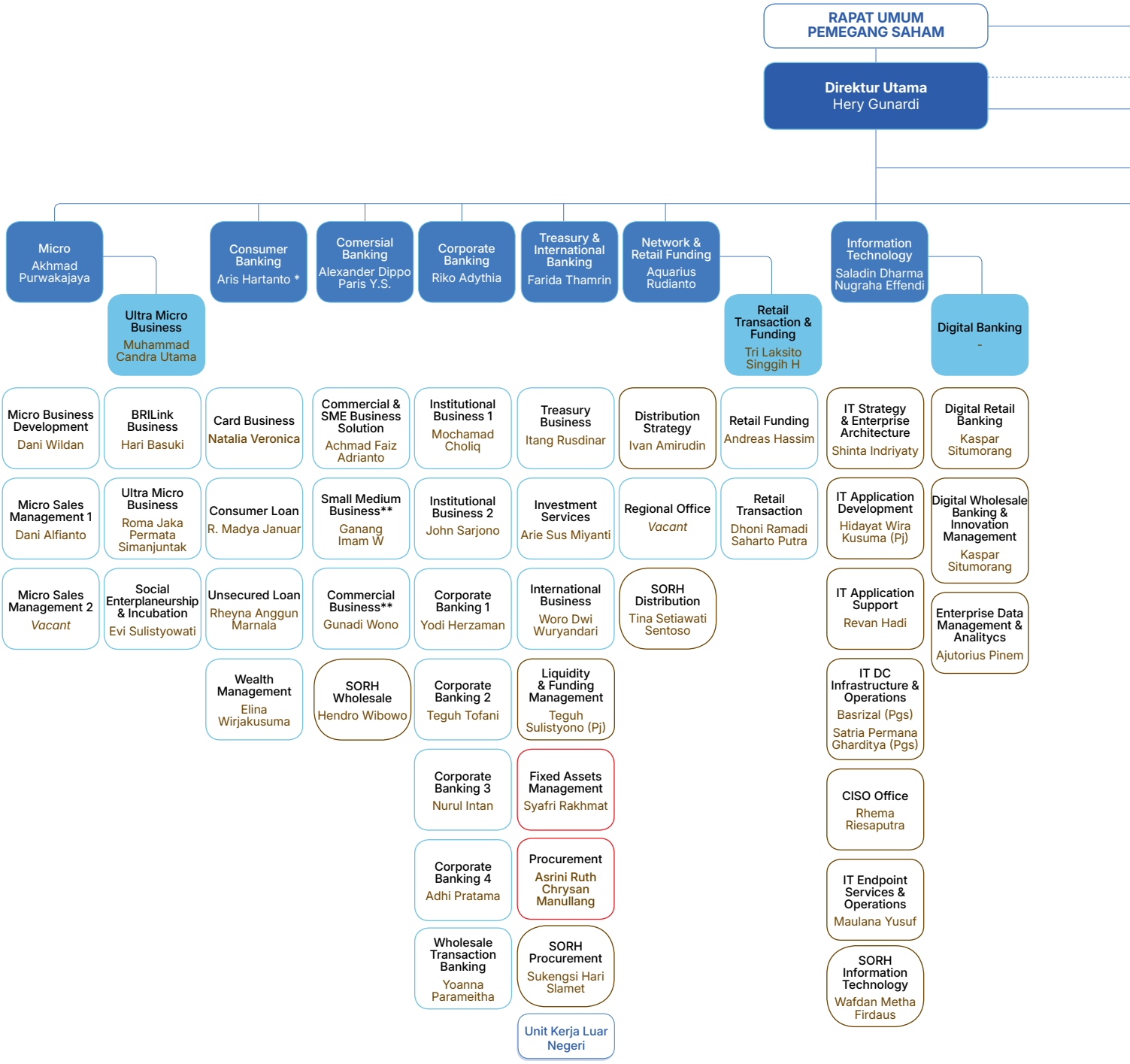

Komite Dewan Komisaris:

Audit, Nominasi dan Remunerasi, Pemantauan Manajemen Risiko, Tata Kelola Terintegrasi

Komite Direksi:

ALCO, Credit Policy, ESG, Human Capital, Information Technology, Procurement, Product, Risk Management, Transformation, Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

** Terdapat fungsi Executive Business Officer (EBO)
*** Terdapat fungsi Executive Risk Officer (ERO)

Struktur organisasi BRI telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan NOKEP: S.440-DIR/HCS/02/2026 tanggal 11 Februari 2026 tentang tentang Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang telah efektif sejak tanggal 18 Desember 2025 sebagai berikut:

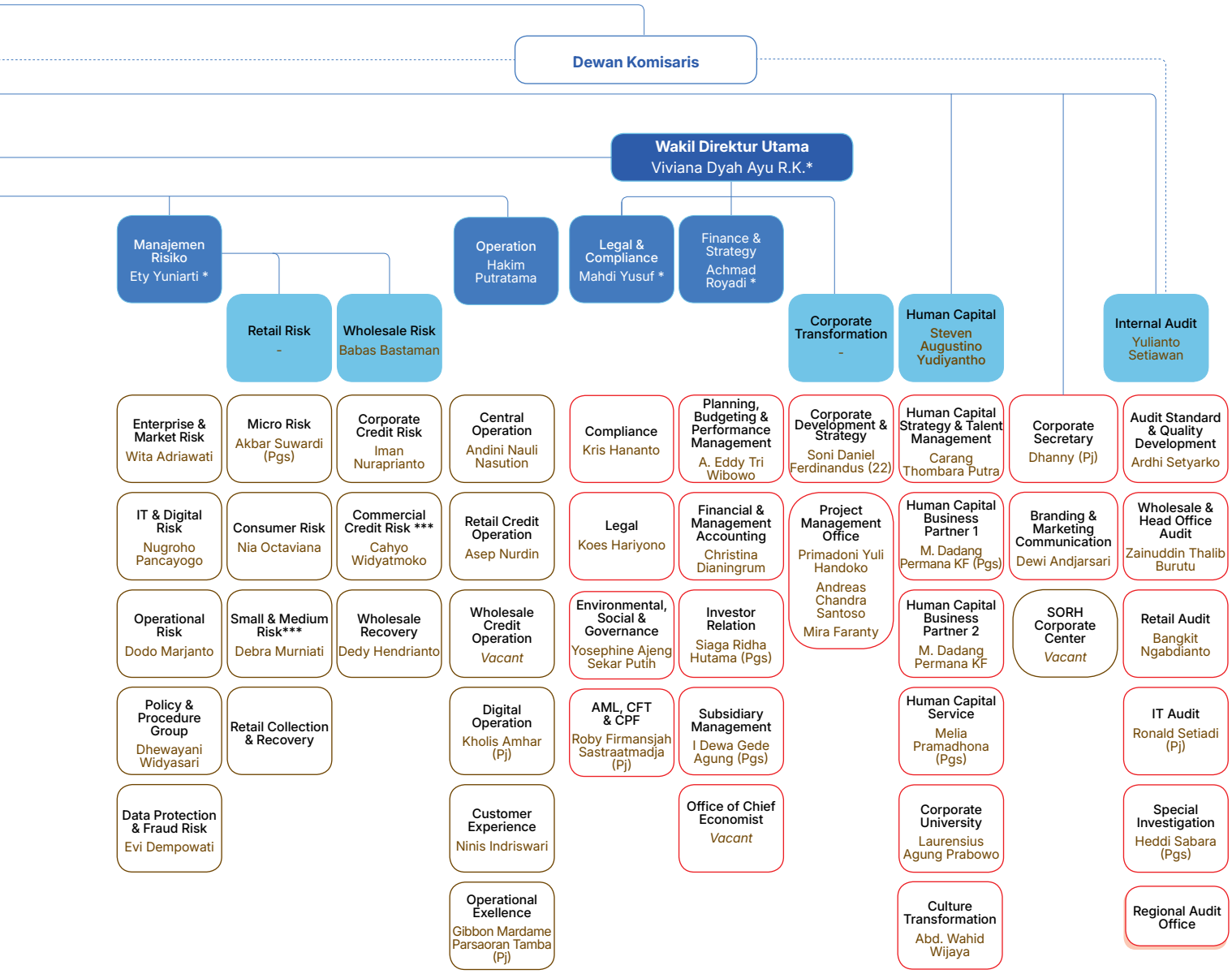

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit: Edi Susianto (Ketua) Parman Nataatmadja, Loethano Boy Meizardi, Thauriq Anwar, Maria Ulpah.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi: Edi Susianto (Ketua), Kartika Wirjoatmodjo, Parman Nataatmadja, Awan Nurmawan Nuh, Helvi Yuni Moraza, Lukmanul Khakim, M. Dadang Permana K.F.
3. Komite Pemantau Manajemen Risiko: Parman Nataatmadja (Ketua), Helvi Yuni Moraza, Awan Nurmawan Nuh Komisaris, Sandra Chalik.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi: Lukmanul Khakim (Ketua), Kartika Wirjoatmodjo, Edi Susianto, Tjondro Prabowo, Donny Himawan, Yoyok Mulawarman, Johanes Kuntjoro Adisardjono, Benny Imam Syafii., Abdul Ghoni, Hari Siaga Amijarso, Mohammad Hidayat, Donsuwan Simatupang, Diah Defawati Ade, Agoosh Yosran, Martina, Muhammad Cholil Nafis, Nurhaida, Kahlil Rowter.

Nama Anggota Komite di Bawah Direksi dapat di lihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Daftar Keanggotaan Asosiasi

BRI secara aktif bergabung dalam sejumlah organisasi dan asosiasi terkait bisnis inti perusahaannya untuk mengikuti perkembangan lingkungan bisnis, memperluas jaringan, serta mengokohkan kontribusi, sinergi, dan eksistensi BRI dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Keanggotaan dalam sejumlah organisasi menjadi langkah strategis bagi BRI dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Meskipun begitu, BRI tidak memberikan kontribusi finansial di luar iuran keanggotaan rutin. Hingga akhir tahun 2025, BRI tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi berikut ini:

Tabel Keanggotaan Asosiasi

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
1.	Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional.	Ketua II	Nasional
2.	Bankers Association for Risk Management (BARA)	Menjadi mitra bank dalam mewujudkan industri perbankan nasional dengan standar praktis terbaik yang mampu mengelola risiko secara optimal	Wakil Ketua Bidang Risiko IT	Nasional
3.	Financial Industry Data Privacy Network (FINDANET)	Memajukan profesi Pejabat atau Petugas Perlindungan Data Pribadi (PPDP/DPO) di industri keuangan yang berperan mendukung pembangunan berkelanjutan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengembangkan sektor jasa keuangan nasional dengan mendorong kolaborasi dalam perlindungan data, membangun kepercayaan masyarakat, memperkuat ketahanan industri, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi melalui upaya bersama.	Wakil Ketua	Nasional
4.	Forum Digital BUMN (FORDIGI)	Wadah forum komunikasi antar BUMN untuk berbagi pengalaman dan keahlian dalam bidang pengelolaan sistem informasi BUMN dan teknologi terkait, untuk mendukung tercapainya sasaran bisnis BUMN dan *stakeholder*nya	Wakil Ketua Bidang 2	Nasional
5.	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Berkomunikasi, berkonsultasi, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dalam memajukan sektor operasional perbankan, terutama dalam menghadapi era digital dan transformasi teknologi.	Wakil Ketua	Nasional
6.	Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional	Wakil Ketua Umum	Nasional
7.	Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Membantu Program Pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan Pasar Modal di Indonesia sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.	Bendahara	Nasional
8.	Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWIFTINDO)	Berkomunikasi, konsultasi dalam menghadapi perubahan standar global seperti ISO 20022 dan juga memfasilitasi solusi teknologi serta pengembangan bisnis di sektor perbankan terkait transaksi internasional.	Pengurus	Nasional
9.	Forum Komunikasi Kliring Jakarta (FKKJ)	Membahas dan mengokordinasikan isu-isu terkait proses kliring (penyelesaian transaksi antar bank) dan distribusi dokumen/warkat di wilayah Jakarta, melibatkan berbagai pihak seperti Bank dan penyedia jasa kliring, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perbankan.	Pengurus	Nasional
10.	*Forum Human Capital Indonesia* (FHCI)	Wadah untuk merumuskan wawasan strategis bagi pengembangan SDM di Indonesia	Pengurus	Nasional

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
11.	SACA (Information Systems Audit and Control Association) Indonesia Chapter	Menjadi wadah profesional untuk pengembangan karir dan pengetahuan di bidang tata kelola, risiko, audit, keamanan, dan privasi teknologi informasi (TI) di Indonesia, dengan memperluas manfaat sertifikasi global ISACA (seperti CISA, CISM) agar lebih dekat kepada para profesional tanah air, memfasilitasi *networking*, berbagi wawasan, serta membangun ekosistem digital trust dan keahlian *cybersecurity*.	Pengurus	Nasional
12	HIMDASUN (Himpunan Pedagang Surat Utang)	Asosiasi yang berperan sebagai operator pasar Surat Utang Negara (SUN) di Indonesia yang berkomitmen meningkatkan likuiditas dan transparansi Surat Utang Negara.	Pengurus	Nasional
13.	APUVINDO (Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia)	Asosiasi yang bertugas memberikan informasi kepada pelaku pasar keuangan domestik. Informasi tersebut meliputi agenda benchmark reform dan rekomendasi referensi suku bunga.	Pengurus	Nasional
14.	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Organisasi yang berkaitan dengan update informasi terkait Contact Center, Benchmarking, Update Teknologi	Pengurus	Nasional
15.	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Melakukan pengungkapan *financed emissions*	Anggota	Internasional
16.	United Nations Global Compact (UNGC)	Berkomitmen dalam keberlanjutan serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)	Anggota	Internasional
17.	Science-Based Target Initiatives (SBTI)	Menetapkan target iklim yang kredibel dan berbasis sains dan meningkatkan kredibilitas perusahaan	Anggota	Internasional
18.	Association of Certified Fraud Examiners	Lembaga Internasional yang mengeluarkan sertifikasi CFE guna mencegah dan memberantas fraud.	Anggota	Internasional
19.	Association Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesian Chapter	Organisasi profesional *anti-fraud* terbesar di Indonesia yang untuk mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi kecurangan.	Anggota	Internasional
20.	Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)	Memperluas koneksi dan relasi dengan para perbankan di Asia Pacific yang berpotensi untuk melakukan kerjasama dalam rencana pembentukan kredit sindikasi.	Anggota	Internasional
21.	Rapi Utama Indonesia (RAPINDO)	Lembaga Pencatatan Aset Perusahaan pembiayaan dan Bank	Anggota	Nasional
22.	Forum Komunikasi Operasional Kas Perbankan (FKOKP)	Memfasilitasi komunikasi perbankan untuk mencari solusi operasional kas	Anggota	Nasional
23.	ACI FMA Indonesia (Association Cambiste Internationale – Financial Markets Association Indonesia)	Organisasi yang menaungi lebih dari 800 profesional di sektor pasar keuangan, termasuk pasar uang, valas, derivatif, obligasi, serta pialang uang. Berafiliasi dengan ACI Paris dan IBI, organisasi ini terus berkembang seiring integrasi pasar keuangan.	Anggota	Nasional
24.	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	Lembaga yang menangani sengketa lain yang mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	Anggota	Nasional
25.	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	Mengembangkan auditor intern perbankan yang memiliki kompetensi tinggi melalui program pelatihan dan sertifikasi terstandar	Anggota	Nasional
26.	Asosiasi Forensik Digital Indonesia (AFDI)	Menghimpun, mengokordinasi, dan meningkatkan kompetensi profesional praktisi/peminat forensik digital untuk memajukan bidang tersebut di Indonesia	Anggota	Nasional
27.	The Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia)	IIA Indonesia sebagai afiliasi IIA Global didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi audit internal di Indonesia.	Anggota	Nasional
28.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Asosiasi yang secara proaktif pada penetapan standar dan tindakan untuk mendorong pembayaran digital, merepresentasikan industri dalam dialog bersama regulator dan pembuat kebijakan.	Anggota	Nasional

Profil
Direksi



Hery Gunardi
Direktur Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia
Lahir di Bengkulu, pada tahun 1962.
Usia 63 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat
2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI
435.000 lembar

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Administrasi Niaga, Universitas 17 Agustus Jakarta (1987).
- Master of Business Administration, Major in Finance and Accounting University of Oregon USA (1991).
- Doktor Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran Bandung (2021).

Sertifikasi
- Certified Risk Management Level 7, LSPP (2024).
- Certified Islamic Banking, Karim Consulting Indonesia (2020).
- Risk Management Certification Refresher Program, BARA (2019).
- Certified Risk Management Level 5, LSPP (2013).
- Certified Risk Management Level 4, LSPP (2012).
- Certified Financial Planning (CFP), Financial Planning Standard Board (2007).
- Certified Wealth Manager (CWM), University of Greenwich and IBI (2005).
- Chartered Life Underwriter (CLU), Singapore College of Insurance (2004).
- Chartered Financial Consultant (ChFC), Singapore College of Insurance (2004).
- Foreign Exchange and Money Market Dealer, TRAC Consultant Singapore (1997).

Training
- Executive Development Program: Workshop Strategy Governance for Boards, IMD Business School, Switzerland (2024).
- Executive Development Program: Exploiting Disruption a Digital World, London Business School, United Kingdom (2022).
- Executive Development Program: 3 Strategic Branding "From Behavioural Insights to Business Growth", London Business School, United Kingdom (2015).
- Executive Development Program: High Impact Leadership, University of Berkeley, USA (2014).
- Executive Development Program: Leading Change & Organizational Renewal Program, Standford University Graduate School of Business, USA (2013).
- Executive Development Program: Market Driving Strategies Programme, London Business School, United Kingdom (2011).
- Executive Development Program: Leading a Resilient Organization: Achieving Results During Challenging Times, The Wharton School University of Pennsylvania, USA (2009).
- Executive Development Program: Creating and Executing Breakthrough Strategy, Colombia University, USA (2008).

Riwayat Jabatan
Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Utama berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 46/KDK.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan
- Ketua Asosiasi Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) (2025 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2023 - sekarang).
- Anggota Badan Pengawas Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2022 - sekarang).
- Bendahara Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) (2021 - sekarang).
- Bendahara Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025 - sekarang).
- Ketua Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Credit Policy Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Ketua Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur PT AXA Mandiri Financial Services, PT AXA Mandiri Financial Services (November 2003 - Januari 2006).
- Senior Vice President, Group Head Wealth Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2006 -Januari 2009).
- Executive Vice President, Group Head Distribution Network I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2009 - Januari 2013).
- Senior Executive Vice President Consumer Finance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2013 - April 2013).
- Direktur Micro & Retail Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (April 2013 - Januari 2015).
- Presiden Komisaris PT AXA Mandiri Financial Services (Mei 2013 - Maret 2015).
- Direktur Micro & Business Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari - Maret 2015).
- Direktur Consumer banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2015 - April 2016).
- Direktur Distributions PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (April 2016 - Maret 2018).
- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2018-Mei 2019).
- Direktur Bisnis & Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei - Desember 2019).
- Direktur Consumer & Retail Transaction PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2019 - Februari 2020).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Februari - Oktober 2020).
- Ketua Project Management Office Merger Bank Syariah Milik BUMN (Maret 2020 - Februari 2021).
- Direktur Utama PT Bank Syariah Mandiri (Oktober - Desember 2020).
- Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (Desember 2020 - Maret 2025).
- Direktur Utama BRI (Maret 2025 – sekarang).

Achievement
- Best Retail Bank Indonesia - Trailblazer Asia Awards dari Retail Banker International (RBI), Maret 2025
- Excellence in Employee Engagement - Trailblazer Asia Awards dari Retail Banker International (RBI), Maret 2025
- Brand Finance Global 500 - Peringkat 323 Global & Peringkat 1 di Indonesia dari Brand Finance, Maret 2025
- Indonesia's Best for Disrectionary Portofolio Management - Euromoney Private Banking Awards dari Euromoney, Maret 2025
- 20 Top Companies to Watch in 2025 dari Bloomberg Technoz, Juni 2025
- Best Private Bank-Indonesia dari Global Brands Magazine, Juni 2025
- The World's Largest Companies - Forbes Global 2000 List dari Forbes, Juni 2025
- Best Mobile Banking Brand dari Global Brands Magazine, Juni 2025
- Best Bank - FinanceAsia Awards dari FinanceAsia, Juni 2025
- Best Private Bank - FinanceAsia Awards dari FinanceAsia, Juni 2025
- Fortune Southeast Asia 500 dari Fortune, Juni 2025
- Best Bank Awards - Kategori KBMI IV dari Investor Trust, Juni 2025
- Top 1000 World Banks dari The Banker, Juli 2025
- Best Digital Bank dari Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/Territory Winners: Indonesia, Juli 2025
- Indonesia TOP 5 Public Listed Companies dari ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025, Juli 2025
- ASEAN Asset Class Public Listed Companies dari ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025, Juli 2025
- Best Human Capital Awards dari BusinessAsia Indonesia, Juli 2025
- Digital Banking Awards dari Investor Trust, Agustus 2025
- Best Private Bank for HNWIs - Indonesia dari The Asset Triple A, 1 September 2025
- Indonesia's Biggest Companies #1 Most Profitable Companies dari Fortune Indonesia, 12 September 2025
- Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan SWA Media Group, 1 November 2025
- Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) dari Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025, 1 November 2025
- Bank Pendukungan Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik (Repo Awards) dari Bank Indonesia Award, 1 November 2025
- Bank of The Year Award dari The Banker, Desember 2025
- CEO of the Year dari Infobank, Desember 2025
- National Sharia Finance Transformation Leader dari Bisnis Indonesia, Desember 2025
- Best Transformation Transformational Leader dari CNBC, Desember 2025
- Best Digital Transformation and Innovation Impact Award dari CNBC, Desember 2025
- Best Contribution to Economic Empowerment Award dari CNBC, Desember 2025



Viviana Dyah Ayu R.K. *

Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Surakarta, pada tahun 1978.
Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2021 – 2026 (Periode Pertama).
2025 – 2030 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.819.500 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Peternakan, Institut Pertanian Bogor (2001).
- Master of Business Administration, University of Rochester, USA (2010).

Sertifikasi

- Sertifikasi Chartered Accountant.
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7.
- Certified Financial Planner (FPSB).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Keuangan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 36/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021. Kemudian diangkat kembali menjadi Direktur Finance & Strategy berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Selanjutnya, dialihkan penugasan menjadi Wakil Direktur Utama berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 Product Committee 1 Segmen Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- AVP Planning, Corporate Development & Strategy BRI (2016 – 2017).
- AVP Equity Management, Corporate Development & Strategy BRI (2017 – 2018).
- VP Subsidiary Management Desk BRI (2018 – 2019).
- EVP Subsidiary Management Division BRI (2019).
- Direktur Keuangan BRI (2021 – 2025).
- Direktur Finance & Strategy BRI (2025).
- Wakil Direktur Utama BRI (2025 – Sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Aquarius Rudianto

Direktur Network dan Retail Funding

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

Sarjana Sosial Politik Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran (1990).

Sertifikasi

- Risk Management Refresher Program Jenjang 7 "For Successful Completion of Refresher Program"
- Manajemen Risiko Perbankan Level 7
- Chief Business Development Officer Innovation school
- Three Legged Five Whys For Operations Strategi Bisnis, Produk Trade & Value Chain
- Strategi Bisnis, Produk Trade & Value Chain
- Business Continuity Management

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Network dan Retail Funding berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 43/KDK.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Senior Vice President Commercial Banking PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2014)
- Senior Vice President Regional CEO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2018)
- Senior Executive Vice President (SEVP) Operation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018-2019)
- Komisaris Mandiri Axa General Insurance (2019-2020)
- Senior Executive Vice President (SEVP) Bisnis dan Jaringan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020)
- Komisaris PT Bank Syariah Mandiri (2020)
- Direktur Jaringan & Retail Funding PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020-2025)
- Direktur Network & Retail Funding PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-sekarang).



Alexander Dippo Paris Y. S.

Direktur Commercial Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1982.
Usia 43 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akutansi dari Universitas Indonesia (2004).
- Master of Management dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2009).
- Master of Business Administration dari University of Cambridge, London (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7.

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Commercial Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 54/D.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tidak Tetap Product Committee dengan Hak Suara (sesuai dengan topik komite) (2025 - Sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- VP of Automotive Sector Development for Commercial Banking Client (2015-2017).
- VP of Financial Sector Department for Government and Institutional Banking Client (2017-2020).
- Komisaris PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) (2023).
- Komisaris Utama PT Mandiri Utama Finance (MUF) (2024-2025).
- SVP SME Banking Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020-2025).
- Direktur Commercial Banking BRI (2025 – sekarang).



Saladin Dharma Nugraha Effendi

Direktur Information Technology

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1974.
Usia 51 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Engineering, Mechanical Engineering dari Swinburne University of Technology Melbourne Australia (1999).

Sertifikasi

- Executive Certificate - Chief Information Security Officer (CISO), Carnegie Mellon University USA (2022).
- Executive Certificate – Chief Data Officer (CDO), Carnegie Mellon University USA (2023).
- Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko perbankan Syariah Tingkat 5, ASBISINDO, (2023).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, LSPP (2024).
- Risk Management Certification Refresher Program, Banker Association for Risk Management (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Information Technology berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 57/D.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Wakil Ketua Bidang Technology & Security, Association of Indonesian National Banks (PERBANAS) (2024-sekarang).
- Ketua Bidang 2 Forum Digital BUMN (Fordigi) (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Information Technology Consultant, PT Astra Graphia Information Technology (2000-2003).
- Head of Competence (HoC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2006).
- Head of Information Technology, Senior Vice President (SVP), HSBC Indonesia (2006-2014).
- Head of IT Division, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2014-2018).
- Group Head Chief Information Security Officer, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018-2023).
- Direktur Information Technology PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2023-2025).
- Direktur Information Technology BRI (2025 – sekarang).



Riko Adythia

Direktur Corporate Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Bandung, pada tahun 1973.
Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung (1994).
- Master of Business Administration dari Booth Business School, University of Chicago, USA (2008).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 - BARa (2025)
- Sertifikasi Perbankan – Kualifikasi 7 bidang Manajemen Resiko Perbankan - LSPP (2024)

Pelatihan/Kursus:

- CEO/Senior Leadership Program - Imperial College Business School/ HSBC (2024)
- CEO/Senior Leadership ESG Certification Program - Imperial College Business School/HSBC (2024)
- Global Leadership Forum – Commercial Banking - HSBC (2024)
- CEO Certification - Citibank New York (2016)
- CEO Risk - Citibank New York (2016)
- Advance Risk - Citibank (2013)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Corporate Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK SR-212/PB.02/2025 tanggal 26 Juni 2025. tanggal 26 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- VP/Structured Trade Finance Citibank New York (September 2001 – Agustus 2003)
- Director/Deputy Country CFO Citi (Agustus 2003 – Oktober 2010)
- Director/COO Treasury & Trade Solutions Citi (Oktober 2010 – Oktober 2012)
- Director/Country Head Treasury & Trade Solutions Citi (Oktober 2012 – November 2013)
- Managing Director/Country Head Treasury & Trade Solutions Citi (November 2013 - Oktober 2015)
- Managing Director/Country Head Global Subsidiaries Group Citi (Oktober 2015 – Agustus 2018)
- Managing Director Global Banking HSBC Indonesia (Agustus 2018 – Desember 2022)
- Direktur Wholesale Banking HSBC Indonesia (Januari 2023 – Desember 2024)
- Presiden Direktur (Designate) HSBC Indonesia (Januari – Maret 2025)
- Direktur Corporate Banking BRI (2025 – sekarang).



Hakim Putratama

Direktur Operations

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Palembang pada tahun 1976.
Usia 49 tahun per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1998).
- Master International Business dari Aston University, Inggris (2001).

Sertifikasi

Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Operations berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 44/D.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap dgn Hak Suara Procurement Committee (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Vice President (VP), Marketing PT. Bank Barclays Indonesia (2009-2010)
- Head of Acquisition, Citibank Ready Credit Citibank Indonesia (2010-2012)
- Senior Vice President (SVP) Head of Marketing & Segment Offering PT Bank Commonwealth (2012 – 2015).
- Senior Vice President (SVP) Corporate Secretary Division PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2015-2018).
- Senior Vice President (SVP) Consumer Funding Retail Division PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2018 -2022).
- Head of International and Transaction Banking PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2022 –2023).
- Direktur Institutional Banking BTN (2023 –2024).
- Direktur Operations and Customer Experience BTN (2024 – 2025).
- Direktur Operations BRI (2025 – Sekarang).



Akhmad Purwakajaya

Direktur Micro

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Metro Lampung Tengah, pada tahun 1971.
Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

243.500 lembar

Riwayat Pendidikan

Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1998).

Sertifikasi

- Sertifikasi Kompetensi Penjamin Sub Bidang Pengelolaan (2023)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Micro berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 55/KDK.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Executive Vice President Divisi SOE BRI (2020 – 2021).
- Pemimpin Cabang Khusus BRI (2021 – 2022).
- Regional CEO BRI Jakarta 1 (2022 – 2023).
- Direktur Utama PT Jamkrindo (2023 – 2025).
- Direktur Micro BRI (2025 – sekarang).



Farida Thamrin

Direktur Treasury and International Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1972.
Usia 53 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

19.800 lembar

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Indonesia, Depok (1996).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Treasury and International Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 64/D.03/2025 tanggal 26 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Bendahara Apuvindo (2025 - sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- SVP Market Risk Group Head Bank Mandiri (2015-2016).
- SVP Treasury Group Head Bank Mandiri (2016-2019).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2019-2021).
- SEVP Corporate Banking Solution Head Bank Mandiri (2019-2021).
- Komisaris PT Bukit Pembangkit Inovatif (2021-2024).
- Komisaris PT Bukit Multi Investasi (2022-2023).
- Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Bukit Asam (2021-2025).
- Direktur Treasury and International Banking BRI (2025 – sekarang).



Ety Yuniarti*

Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Klaten, pada tahun 1981.
Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

193.262 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2003).
- Master of Business Administration dari University of Melbourne (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Manajemen Risiko berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Credit Policy Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Assistant Vice President - Head of Investor Communications Department BRI (Maret 2015 - Juli 2018).
- Assistant Vice President - Head of Strategic Investments Department BRI (Juli 2018 – Oktober 2019).
- Assistant Vice President, Deputy Head of Asset Liability Management & MIS Group BRI (November 2019 – November 2020).
- Senior Vice President - Head of Credit Risk & Policy Group BRI (Desember 2020 – Desember 2021).
- Executive Vice President, Head of Enterprise Risk Group BRI (Januari 2022 - Mei 2025).
- Komisaris Utama, BRI Ventura Investama (April 2022 – Juni 2025).
- Senior Executive Vice President, Head of Retail Risk Sub Directorate BRI (Juni 2025 - Desember 2025).
- Direktur Manajemen Risiko BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Aris Hartanto*

Direktur Consumer Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Ponorogo, pada tahun 1975.
Usia 50 tahun per Agustus 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

430.964 lembar

Riwayat Pendidikan

- Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya - Ekonomi (1998)
- Master of Business Administration (MBA) dari Clark University, Massachusetts, USA (2010)

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).
- Capital Market Professional Certificate, New York Institute of Finance, New York, USA (2017)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Consumer Banking berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Pengalaman Kerja

- Business Manager - BRI New York Agency (Mei 2014 – Juli 2018)
- General Manager - Branch BRI Singapore (Juli 2018 – November 2020)
- Division Head - Distribution Network Division (November 2020 – November 2022)
- Regional CEO of Regional Office, BRI Medan (November 2022 – Februari 2024)
- Direktur Utama PT Asuransi BRI Life (Februari 2024 - Desember 2025)
- Direktur Consumer Banking (Desember 2025 - sekarang)

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Achmad Royadi*

Direktur Finance & Strategy

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1975.
Usia 50 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

1.215.672 lembar

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2023).
- Sertifikasi Treasury Jenjang 7 (2023).
- Sertifikasi Penjaminan Emisi Efek Jenjang 5 (2025)
- Sertifikasi Pengelolaan Investasi Jenjang 5 (2025).
- Sertifikasi Manajemen Dana Pensiun Umum (2025).

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1998).
- Master of Business Administration dari Tulane University, New Orleans Amerika Serikat (2007).

Riwayat Pelatihan

- Driving Profitable Growth dari Harvard Business School, USA (2020).
- Advanced Int'l Corporate Finance dari INSEAD, France (2021).
- Venture Capital dari Wharton Business School, USA (2021).
- High Performance Board dari IMD, Swiss (2022).
- Effective Asset Management dari London School of Economy, UK (2023).
- Leading Growth Strategy dari Kellog Business School/BSE, USA (2024).
- High Impact Leadership dari Columbia Business School, USA (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Finance & Strategy berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 Product Committee 1 Segmen Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Vice President – Divisi Corporate Development & Strategy (Juni 2017 – Mei 2018).
- Executive Vice President Investor Relations BRI (2018-2021).
- Senior Executive Vice President Treasury & Global Services BRI (2021 -2025).
- Komisaris Utama BRI Danareksa Sekuritas (2022-2025).
- Direktur Finance & Strategy BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Mahdi Yusuf*

Direktur Legal & Compliance

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Pagelaran, pada tahun 1965.
Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Saburai, Bandar Lampung (2005).
- Magister Hukum dari Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2024).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Legal & Compliance berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Umum PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Juli 2019 – Januari 2020).
- Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Maret 2020 – Februari 2024).
- Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Februari 2024 – Juli 2024).
- Pjs. Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Juli 2024 – Januari 2025).
- Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Januari 2025 – Desember 2025).
- Direktur Legal & Compliance BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Direksi Sebelumnya



Agus Noorsanto*
Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pandeglang, pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1988).
- Magister Manajemen, Institut Pertanian Bogor (1999).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan BRI (2019 – 2025).
- Wakil Direktur Utama BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.938.641 lembar (Per November 2025)



Ahmad Solichin Lutfiyanto*
Direktur Human Capital & Compliance

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Malang, pada tahun 1970. Usia 55 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Jember (1990).
- Magister Manajemen, Marketing/MIS, UGM/Adger Collage University Norway (2000).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Kepatuhan BRI (2021 – 2025).
- Direktur Human Capital & Compliance BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Human Capital & Compliance berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2018 – 2023 (Periode Pertama).
2023 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

5.454.170 lembar (Per November 2025)



Nancy Adistyasari*
Direktur Consumer Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bojonegoro pada tahun 1981. Usia 44 tahun per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Bidang Geofisika dan Meteorologi dari Institut Teknologi Bandung (2004).

Sertifikasi

Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko – Banker Association for Risk Management (BARA) – Jakarta (2024)

Pengalaman Kerja

- Direktur Komersial dan UMKM Bank BJB (2020 – 2025).
- Direktur Consumer Banking BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Consumer Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2025 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

9.000 lembar (Per November 2025)



Mucharom*
Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Kulon Progo, pada tahun 1969. Usia 56 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1995).
- Magister Manajemen Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1997).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Human Capital & Compliance PT Bank Negara Indonesia (22 Agustus 2022 – 24 Maret 2024).
- Direktur Manajemen Risiko BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2025 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak Memiliki



Sunarso*
Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pasuruan, pada tahun 1963. Usia 62 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1988).
- Magister Administrasi Bisnis, Universitas Indonesia (2002).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama BRI (2019).
- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Utama BRI berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2023 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.234.856 lembar (Per Februari 2025)



Catur Budi Harto*
Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Demak, pada tahun 1963. Usia 62 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1986).
- Magister Manajemen, Universitas Prasetya Mulya (2002).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan BNI (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama BRI berdasarkan RUPS Tahunan 2024 pada tanggal 1 Maret 2024.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

1.839.057 lembar (Per Februari 2025)



Handayani*
Direktur Bisnis Konsumer

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran (2001).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Sertifikasi Kompetensi Pasar Modal Jenjang 5.

Pengalaman Kerja

- Direktur Consumer Banking BTN (2016 – 2017).
- Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017 – 2025).
- Wakil Ketua CWMA (2017 – sekarang).
- Sekjen ASPI (2019 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Konsumer berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022.

Rangkap Jabatan

- Wakil Ketua CWMA (2017 – sekarang).
- Sekjen ASPI (2019 - sekarang).

Periode Menjabat

2017 – 2022 (Periode Pertama).
2022 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.425.200 lembar (Per Februari 2025)



Supari*
Direktur Bisnis Mikro

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Ngawi, pada tahun 1966. Usia 59 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya (1989).
- Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada (2005).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Ritel dan Menengah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018 – 2019).
- Direktur Bisnis Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Mikro berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

2.890.914 lembar (Per Februari 2025)



Agus Sudiarto*
Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Universitas Indonesia (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2004).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.

Pengalaman Kerja

- SEVP Special Asset Management Bank Mandiri (2017 – 2019).
- Direktur Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko BRI berdasarkan RUPS Tahunan 2024 pada tanggal 1 Maret 2024.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2018 – 2023 (Periode Pertama).
2023 – 2028 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

1.717.400 lembar (Per Februari 2025)



Agus Winardono*
Direktur Human Capital

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Perusahaan, Universitas Krisna Dwipayana (1988).
- Magister Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2001).
- Doctor of HR Management, Universitas Negeri Jakarta (2024).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.
- Qualified Internal Auditor.

Pengalaman Kerja

- Direktur Human Capital BRI (2021 – 2025).
- Ketua Bidang V FHCI BUMN (2024-sekarang).
- Ketua PMO Pengembangan Aplikasi Human Capital Terintegrasi BUMN (2023-Sekarang).
- Wakil Ketua Bidang I – Digital Capacity Building Forum Digital BUMN (FORDIGI) (2023-Sekarang).
- Bendahara BUMN School of Excellent (2023-Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Human Capital BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021.

Rangkap Jabatan

- Ketua Bidang V FHCI BUMN (2024-sekarang).
- Ketua PMO Pengembangan Aplikasi Human Capital Terintegrasi BUMN (2023-Sekarang).
- Wakil Ketua Bidang I – Digital Capacity Building Forum Digital BUMN (FORDIGI) (2023-Sekarang).
- Bendahara BUMN School of Excellent (2023-Sekarang).

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.503.481 lembar (Per Februari 2025)



Amam Sukriyanto*
Direktur Commercial, Small and Medium Business

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Situbondo, pada tahun 1968. Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya (1991).
- Master of Business Administration, the University of Adelaide, Australia (2006).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.
- Qualified Internal Auditor.

Pengalaman Kerja

- SEVP Fixed Assets Management & Procurement Directorate BRI (2020 – 2021).
- Direktur Bisnis Kecil dan Menengah BRI (2021 – 2024).
- Direktur Commercial, Small, and Medium Business PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Kecil & Menengah BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Pada RUPS Tahunan 2024 tanggal 1 Maret 2024 terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Bisnis Kecil dan Menengah menjadi Direktur Commercial, Small and Medium Business.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.503.481 lembar (Per Februari 2025)



Arga M. Nugraha*
Direktur Digital dan Teknologi Informasi

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1981. Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Informatika, Universitas Bina Nusantara (2003).
- Master of Science, Carnegie Mellon University, USA (2011).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Trade Specialist For Basic Trade Finance
- CISA Review Course & Certification

Pengalaman Kerja

- EVP Brilink Network Division BRI (2020 – 2021).
- Direktur Jaringan & Layanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2022).
- Direktur Digital & Teknologi Informasi (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Jaringan & Layanan BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Pada RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022 dialihkan tugas menjadi Direktur Digital & Teknologi Informasi.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.313.785 lembar (Per Februari 2025)



Andrijanto*
Direktur Retail Funding and Distribution

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, pada tahun 1974, Usia 51 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana (Akuntansi), Universitas Airlangga (1998).
- Master (Finance), Indiana University, USA (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Planning, Budgeting & Performance Management BRI (2021-2022).
- Direktur Jaringan dan Layanan BRI (2022 – 2024).
- Direktur Retail Funding and Distribution PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024-2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Jaringan dan Layanan BRI berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Maret 2022. Pada RUPS Tahunan 2024 tanggal 1 Maret 2024 terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Jaringan dan Layanan menjadi Direktur Retail Funding and Distribution.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2022 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.123.000 lembar (Per Februari 2025)

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi															
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hery Gunardi	Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Viviana Dyah Ayu R.K. **	Wakil Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Alexander Dippo Paris Y. S.	Direktur Commercial Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hakim Putratama	Direktur Operations		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Farida Thamrin	Direktur Treasury and International Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ety Yuniarti**	Direktur Manajemen Risiko		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Aris Hartanto**	Direktur Consumer Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Achmad Royadi**	Direktur Finance & Strategy		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mahdi Yusuf**	Direktur Legal & Compliance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Agus Noorsanto***	Wakil Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ahmad Solichin Lutfiyanto***	Direktur Human Capital & Compliance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Nancy Adistyasari***	Direktur Consumer Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mucharom***	Direktur Manajemen Risiko		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

* Langsung maupun tidak langsung
** Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
*** Berhenti menjabat sejak 24 Maret 2025

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Direksi pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Perubahan komposisi anggota Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut.

Komposisi Direksi Sebelum RUPS Tahunan Tahun 2025

Komposisi Direksi sebelum RUPS Tahunan 2025 sebanyak 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Sebelum RUPS Tahunan 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Sunarso	Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	20 Desember 2019
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	14 Maret 2018
Supari	Direktur Bisnis Mikro	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	4 Desember 2018
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 • Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	1 April 2021
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Agus Winardono	Direktur Human Capital	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	22 Juni 2022

Komposisi Direksi Setelah RUPS Tahunan Tahun 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sunarso sebagai Direktur Utama
   b. Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama
   c. Handayani sebagai Direktur Bisnis Konsumer

d. Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro
e. Amam Sukriyanto sebagai Direktur Commercial, Small and Medium Business
f. Arga Mahanana Nugraha sebagai Direktur Digital dan Teknologi Informasi
g. Agus Winardono sebagai Direktur Human Capital
h. Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko
i. Andrijanto sebagai Direktur Retail Funding and Distribution
j. Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Keuangan

2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a. Direktur Kepatuhan dan Direktur Human Capital menjadi Direktur Human Capital & Compliance
   b. Direktur Bisnis Konsumer menjadi Direktur Consumer Banking
   c. Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Direktur Corporate Banking
   d. Direktur Bisnis Mikro menjadi Direktur Micro
   e. Direktur Keuangan menjadi Direktur Finance & Strategy
   f. Direktur Digital dan Teknologi Informasi menjadi Direktur Information Technology
   g. Direktur Commercial, Small, and Medium Business menjadi Direktur Commercial Banking
   h. Direktur Retail Funding and Distribution menjadi Direktur Network dan Retail Funding
   i. Direktur Treasury dan International Banking
   j. Direktur Operations
3. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a. Agus Noorsanto semula sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Wakil Direktur Utama
   b. Ahmad Solichin Lutfiyanto semula sebagai Direktur Kepatuhan menjadi Direktur Human Capital & Compliance
4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Hery Gunardi sebagai Direktur Utama
   b. Hakim Putratama sebagai Direktur Operations
   c. Riko Adythia sebagai Direktur Corporate Banking
   d. Aquarius Rudianto sebagai Direktur Network dan Retail Funding
   e. Farida Thamrin sebagai Direktur Treasury dan International Banking
   f. Akhmad Purwakajaya sebagai Direktur Micro
   g. Alexander Dippo Paris Y. S. sebagai Direktur Commercial Banking
   h. Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking
   i. Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Finance & Strategy
   j. Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko
   k. Saladin Dharma Nugraha Effendi sebagai Direktur Information Technology

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Setelah RUPS Tahunan 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Agus Noorsanto	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	20 Desember 2019
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Human Capital & Compliance	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	1 April 2021
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Finance & Strategy	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	14 April 2021
Hakim Putratama	Direktur Operations	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	-
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025

Komposisi Direksi Setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025

Pada tanggal 17 Desember 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Agus Noorsanto sebagai Wakil Direktur Utama
   b. Achmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Human Capital & Compliance
   c. Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko
   d. Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking
2. Mengubah nomenklatur anggota Direksi yang semula Direktur Human Capital & Compliance menjadi Direktur Legal & Compliance.
3. Mengalihkan penugasan Viviana Dyah Ayu R.K. semula sebagai Direktur Finance & Strategy menjadi Wakil Direktur Utama.
4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Achmad Royadi sebagai Direktur Finance & Strategy
   b. Mahdi Yusuf sebagai Direktur Legal & Compliance
   c. Ety Yuniarti sebagai Direktur Manajemen Risiko
   d. Aris Hartanto sebagai Direktur Consumer Banking

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Setelah RUPS Luar Biasa 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Viviana Dyah Ayu R.K.*	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025 • RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025 (pengalihan penugasan menjadi Wakil Direktur Utama)	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Hakim Putratama	Direktur Operations	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Mahdi Yusuf*	Direktur Legal & Compliance	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Aris Hartanto*	Direktur Consumer Banking	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Achmad Royadi*	Direktur Finance & Strategy	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Ety Yuniarti*	Direktur Manajemen Risiko	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Profil
Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia
Lahir di Surabaya, pada tahun 1973.
Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat
2020 - 2025 (Periode Pertama).
2025 - 2030 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI
1.678.000 lembar

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, Depok (1996).
- Master of Business Administration, Erasmus University, Rotterdam, Belanda (2001).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Riwayat Jabatan
Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Utama BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK Nomor 46/ KDK.03/2020 tanggal 03 Juli 2020. Kemudian diangkat kembali berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) Indonesia Member (2017-sekarang).
- Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021-sekarang).
- Ketua Badan Pengawas PERBANAS (2025-sekarang).
- Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025-sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-Sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2019).
- Ketua Umum PERBANAS (2016-2024).
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) – Indonesia Member (2017-sekarang).
- Komisaris Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020).
- Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019-2025).
- Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-sekarang).
- Wakil Ketua Umum Bidang BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021-sekarang).
- Ketua Badan Pengawas PERBANAS (2025-sekarang).
- Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025 – sekarang).



Parman Nataatmadja

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1957.
Usia 68 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 – 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (1985).
- Master of Finance dari State University of New York, Buffalo, Amerika Serikat (1988).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-145/D.03/2025 tanggal 15 September 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (2008-2018).
- Komisaris Utama PT PNM Venture Capital (2008-2018).
- Komisaris Utama Mitra Dagang Madani (2017-2018).
- Staf Khusus V Menteri BUMN (2018-2019).
- Komisaris Utama PT Bank BRIsyariah, Tbk (2019-2020).
- Komisaris Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk (2018-2019).
- Tenaga Ahli Menteri ATR/BPN (2020-2021).
- Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (2020-2025).
- Kepala Badan Pelaksana Badan Bank Tanah (2021-2025).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-Sekarang).



Edi Susianto

Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Indramayu, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 – 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1990).
- Master of Economics and Finance dari Loughborough University, Inggris (1999).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-203/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Komite Audit BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Kepala Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik – Bank Indonesia (2016-2017).
- Direktur Bank Indonesia Perwakilan Singapura (2017-2018).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran (2018-2021).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Manajemen Risiko-Bank Indonesia (2021-2022).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas-Bank Indonesia (2022-2023).
- Asisten Gubernur Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas Bank Indonesia (2023-2025).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-sekarang).



Lukmanul Khakim

Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Lamongan, pada tahun 1983.
Usia 42 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Hukum Tata Negara dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta (2006).
- Magister Ilmu Administrasi dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta (2014).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 7

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR 258/D.03/2025 tanggal 19 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Staf Khusus Menteri Riset,Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset,Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Oktober 2014 - Oktober 2016).
- Anggota Komisi VI DPR RI membidangi Perdagangan, Perindustrian, BUMN dan Koperasi UMKM Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Maret 2018 - September 2019).
- Staf Khusus Menteri Perdagangan Bidang Peningkatan Ekspor dan Perluasan Pasar Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Maret 2020 – Juni 2022).
- Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat - Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (November 2024 - 2025)
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025 - Sekarang).



Awan Nurmawan Nuh

Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Bandung pada tahun 1968.
Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2023 – 2028 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

712.500 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1992).
- Master of Business Taxation, University of Southern California, USA (1997).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Chartered Accountant (CA)
- Qualified Risk Governance Professional (QRGP)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Maret 2023 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2023. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK Nomor KEPR-160/D.03/2023 tanggal 08 Desember 2023.

Rangkap Jabatan

- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021-sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022-sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (2023 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2023-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2023-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak (2016 - 2021).
- Komisaris Utama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (2020 – 2023).
- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (2023 – sekarang)
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022 - sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2023 – sekarang).



Helvi Yuni Moraza

Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Padang, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak Memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas, Padang (1991).
- Magister Manajemen dari Universitas Pasundan, Bandung (2023).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-257/D.03/2025 tanggal 19 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Wakil Menteri – Kementerian UMKM
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Manager Marketing PT Trias Munarta (1992 – 1995).
- Kepala Bagian Kredit Cabang Pembantu PT Bank Susila Bhakti, Bandung Setiabudi (1995 – 1999).
- Direktur Majalah Seni Kreatif BKKI (1999 - 2002).
- Redaktur Majalah Tani Merdeka DPN HKTI (2010 – 2014).
- Senior Associate FAS Law Firm (2014 – 2025).
- Komisaris Independen PT LEN Industri (Persero) Holding Industri (2021 – 2025).
- Wakil Menteri Kementerian UMKM RI (2024 – sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025 – Sekarang).

Profil Dewan Komisaris Sebelumnya



Rofikoh Rokhim*
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Klaten, pada tahun 1971. Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1993).
- Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1994).
- Master Specialist bidang Public Finance dari French Prime Minister, Institute International d' Administration Publique (IIAP)-Ecole National d' Administration (ENA) Paris (2000).
- D.E.A (M.Phil) bidang International and Development Economics dari Université de Paris 1 Panthéon Sorbonne, Paris (2002).
- Ph.D. bidang Economics (Applied Macro and Micro Economics Development Studies in Finance) dari Université de Paris 1 Pantheon-Sorbonne, Paris (2005).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Dosen dan Peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 – sekarang).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2025).
- Komite Penilai Perusahaan dan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (2023-sekarang).
- Komisaris Independen PT Telkom (Persero) Tbk (2025 - Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjadi Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2017 – 2022 (Periode Pertama).
2022 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Rabin Indrajad Hattari*
Komisaris

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1975. Usia 50 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi & Matematika, University of Georgia, USA (1996)
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Depok (2001)
- Ph.D. in Economics, George Mason University, USA (2008)

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020-sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2025).
- Staf Ahli Bidang Industri Kementerian BUMN (2021-2023).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021-sekarang)
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023-sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris BRI pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020.

Rangkap Jabatan

- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020-sekarang).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021-sekarang).
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023-sekarang).

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.510.100 lembar



Dwi Ria Latifa*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjung Balai Karimun, pada tahun 1968. Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Universitas Pancasila, Jakarta (1990).
- Alumni Lemhanas-40 (2007).
- Magister of Science, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Pendiri dan Anggota Dewan Pakar Serikat Pengacara Indonesia (1997 - sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020.

Rangkap Jabatan

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Heri Sunaryadi*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jember, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1987).
- Master of Business Administration BINUS Business School, Jakarta (2011).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2025).
- Komisaris Independen Tower Bersama Group (2022-Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 07 Oktober 2021 berdasarkan hasil keputusan RUPSLB BRI tahun 2021.

Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen – Tower Bersama Group (2022 – sekarang).

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Paripurna Poerwoko Sugarda*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Yogyakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Yogyakarta, pada tahun 1957. Usia 68 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Doktorandus Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1984)
- Sarjana Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1986).
- Magister Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1999)
- Master of Laws, University of Groningen, Netherlands (2008).
- Doktor Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen BRI (2022 – 2025).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahun 2022

Rangkap Jabatan

- Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada (1988-sekarang).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Agus Riswanto*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Delanggu, pada tahun 1962. Usia 63 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Kristen Satya Wacana University, Salatiga (1986).
- Magister Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM, Jakarta (2001).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Intelijen, Kejaksaan Agung RI (2018 - 2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Nurmaria Sarosa*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Bandung (1989).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Pengalaman Kerja

- Direktur Eksekutif PT Selaras Logistik Indonesia (2021-2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Haryo Baskoro Wicaksono*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Yogyakarta, pada tahun 1982. Usia 43 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2001).
- Magister Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2009).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia (2023 - 2024).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris															
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama		√		√		√		√		√		√		√
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Edi Susianto	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris		√		√	√			√		√		√		√
Helvi Yuni Moraza	Komisaris		√		√	√			√		√		√		√

*Langsung maupun tidak langsung

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Komisaris Independen. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	3 Juli 2020
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	30 November 2021
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	27 Juli 2020

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	8 Desember 2023
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	20 Januari 2021
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	8 Februari 2022
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Agus Riswanto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	8 Agustus 2024

Komposisi Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan Tahun 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai pengurus Perseroan:
   a. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama
   b. Rabin Indrajad Hattari sebagai Komisaris
   c. Dwi Ria Latifa sebagai Komisaris Independen
   d. Rofikoh Rokhim sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
   e. Paripurna Poerwoko Sugarda sebagai Komisaris Independen
   f. Nurmaria Sarosa sebagai Komisaris Independen
   g. Haryo Baskoro Wicaksono sebagai Komisaris Independen
   h. Agus Riswanto sebagai Komisaris Independen
   i. Heri Sunaryadi sebagai Komisaris Independen
2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama
   b. Parman Nataatmadja sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
   c. Helvi Yuni Moraza sebagai Komisaris
   d. Edi Susianto sebagai Komisaris Independen
   e. Lukmanul Khakim sebagai Komisaris Independen

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 yaitu sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	3 Juli 2020
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	15 September 2025
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	8 Desember 2023
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	19 Desember 2025
Edi Susianto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	24 Oktober 2025
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	19 Desember 2025

Profil
Pejabat Eksekutif

Senior Executive Vice President



Steven Augustino Yudiyantho
SEVP Human Capital

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjung Pinang pada tahun 1973. Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1996).
- Master of Management, IPMI - Mt Eliza Business School (2000).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
- Sertifikasi General Manager Sumber Daya Manusia

Pengalaman Kerja

- Organization Capability Manager Indonesia Procter & Gamble (1999 – 2002).
- Sales Consultant AchieveGlobal (2002 – 2004).
- Indonesia - Client Professional Resources Dunamis Organization Services (2004 – 2006).
- Group Learning Head PT Bank Danamon Indonesia (2006 – 2009).
- Head of Learning & Development Barclays Bank (2009 – 2010).
- Head of Organization and People Development Bank Permata (2010 – 2013).
- Director of Learning Danone (2013 – 2016).
- Director of Organizational Development Danone (2016 – 2017).
- HR BP Director Danone Aqua (2017 – 2018).
- Senior VP Human Capital Strategy & Talent Management Bank Mandiri (2018 – 2023).
- Chief Learning Officer Mandiri University (2019 – 2021).
- Chief Learning Officer BUMN Leadership & Management Institute (2021 – 2023).
- SEVP Human Capital Strategy BRI (2023 – 2025).
- SEVP Human Capital BRI (2025 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Perjanjian Kerja No. B 1538-HCD/HDR/11/2023, Tanggal 20 November 2023

Periode Menjabat

Terhitung mulai 17 April 2025 – SK Perubahan berikutnya

Kepemilikan Saham BRI

28.500 lembar saham



Yulianto Setiawan
SEVP Internal Audit

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Kudus pada tahun 1978. Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2000).
- Master of Commerce, The University of Queensland, Queensland (2006).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
- Sertifikasi Chartered Accountant
- Sertifikasi Qualified Internal Auditor
- Sertifikasi Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP)

Pengalaman Kerja

- Business Manager BRI Singapore Branch (01 Januari 2015 – 30 April 2019)
- Direktur Keuangan BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (01 Mei 2019 - 30 November 2019)
- Division Head Change Management (01 Desember 2019 - 30 April 2021)
- Division Head Financial and Management Accounting (01 Mei 2021 – 20 Juni 2024)
- Internal Audit Head, Head Office Audit (21 Juni 2024 – 30 November 2024)
- SEVP Internal Audit (SKAI) (01 Desember 2024 – sekarang)

Dasar Hukum Pengangkatan

SK NOKEP: 4221 - DIR/HBS/11/2024 Tentang Promosi Sebagai SEVP SUB DIREKTORAT INTERNAL AUDIT pada tanggal 29 November 2024.

Periode Menjabat

Terhitung mulai tanggal 01 Desember 2024 - Sekarang

Kepemilikan Saham BRI

95.993 lembar saham



Tri Laksito Singgih
SEVP Retail Transaction & Funding

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Solo, pada tahun 1971. Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Manajemen, Sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta (1995).
- Master of Business Administration, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2009).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Assistant Vice President Branch Manager – Region 3 Jakarta 12008 Bank Mandiri (Januari 2010).
- Assistant Vice President Business Development Manager – Region 3 Jakarta 1 Bank Mandiri (Januari 2010 – Januari 2011).
- Assistant Vice President Area Head Jakarta Pluit Selatan – Region 3 Jakarta 1 Bank Mandiri (Januari 2011 – September 2011).
- VP ATM Business Department – Electronic Banking Group (Acquiring Business) Bank Mandiri (September 2011 – Februari 2013).
- VP Business Product Department – Mass Banking Group (Issuing Business) Bank Mandiri (Maret 2013 – Desember 2014).
- VP Working Capital Department – Transaction Banking Wholesale Product Group Bank Mandiri (Januari 2015 – Agustus 2015).
- VP Regional Retail Head Region 9 Kalimantan Bank Mandiri (September 2015 – Januari 2017).
- SVP Consumer Deposits Group (Issuing Business) Bank Mandiri (Januari 2017 – April 2018).
- SVP TBSS Group Bank Mandiri (April 2018 – Januari 2019).
- SVP Regional CEO Region 9 Kalimantan Bank Mandiri (Januari 2019 – Februari 2021).
- SVP Regional CEO Region 4 Jakarta 2 Bank Mandiri (Februari 2021 – Januari 2023).
- SVP Group Head Distribution Strategy Bank Mandiri (Januari 2023 – Desember 2024).
- SVP Group Head Government & Institutional 2 Bank Mandiri (Desember 2024 – September 2025).
- SEVP Retail Transaction & Funding BRI (September 2025 – Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

PKWT B.1890-HBD/REC/08/2025

Periode Menjabat

Terhitung mulai tanggal 08 September 2025 - SK Perubahan berikutnya

Kepemilikan Saham BRI

49.600 lembar saham



Muhammad Candra Utama
SEVP Ultra Micro Business

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Palembang pada tahun 1972. Usia 53 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Agribisnis, Universitas Sriwijaya (1995).
- Magister Manajemen, Sekolah Tinggi PPM Jakarta (2024).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja
- Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis, Regional Office Jakarta 1 BRI (2017-2019).
- PJ. Kepala Divisi Kredit Briguna Kantor Pusat BRI (2019-2020).
- Kepala Divisi Institution 1 Kantor Pusat BRI (2020).
- Executive Vice President Divisi Institutional Business Kantor Pusat BRI (2020-2022).
- Division Head Institutional Business Kantor Pusat BRI (2022-2023).
- SEVP Ultra Micro BRI (2023 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 2803-DIR/HBS/08/2025 Tentang Rotasi sebagai SEVP Ultra Micro Business tanggal 19 Agustus 2025.

Periode Menjabat
Terhitung mulai 19 Agustus 2025 – SK Perubahan berikutnya.

Kepemilikan Saham BRI
1958528 lembar saham



Babas Bastaman
SEVP Wholesale Risk

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Garut pada tahun 1967. Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1992).
- Magister Industri Kecil dan Menengah, Institut Pertanian Bogor (2009).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja
- SEVP Bisnis SME & Komersial, BSI (Maret 2020 – Januari 2021).
- SEVP Financing Risk & Special Asset Management, BSI (Februari 2021 – Agustus 2021).
- SEVP Financing/Wholesale Risk, BSI (Agustus 2021 – Juli 2025).
- SEVP Wholesale Risk, BRI (Juli 2025 – Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan
PKWT BRI no B.1703-HBD/REC/06/2025

Periode Menjabat
Terhitung mulai 1 Juni 2025 – SK Perubahan berikutnya.

Kepemilikan Saham BRI
Tidak Memiliki

Eselon 1 dan Unit Kerja BRI

Unit Kerja	Nama
Micro Business Development Group	Dani Wildan
Micro Sales Management 1 Group	Dani Alfianto
Micro Sales Management 2 Group	-
Brilink Business Group	Hari Basuki
Ultra Micro Business Group	Roma Jaka Permata Simanjuntak
Social Entrepreneurship & Incubation Group	Evi Sulistyowati
Central Operation Group	Andini Nauli Nasution
Retail Credit Operation Group	Asep Nurdin
Wholesale Credit Operation Group	-
Digital Operation Group	Kholis Amhar
Customer Experience Group	Ninis Indriswari
Operational Excellence Group	Gibbon Mardame Parsaoran Tamba
Treasury Business Group	Itang Rusdinar
Investment Services Group	Arie Sus Miyanti
International Business Group	Woro Dwi Wuryandari
Liquidity & Funding Management Group	Teguh Sulistyono
Fixed Assets Management Group	Syafri Rakhmat
Procurement Group	Asrini Ruth Chrysan Manullang
SORH Procurement	Sukengsi Hari Slamet
Institutional Business 1 Group	Mochamad Choliq
Institutional Business 2 Group	John Sarjono
Corporate Banking 1 Group	Yodi Herzaman
Corporate Banking 2 Group	Teguh Tofani
Corporate Banking 3 Group	Nurul Intan
Corporate Banking 4 Group	Adhi Pratama
Wholesale Transaction Banking Group	Yoanna Parameitha
Commercial & SME Business Solution Group	Achmad Faiz Adrianto
Small & Medium Business Group	Ganang Imam W
Executive Business Officer, Small & Medium Business Group	Yudhi Wahyudi
	Ayatna Anang Widodo

Unit Kerja	Nama
Commercial Business Group	Gunadi Wono
Executive Business Officer, Commercial Business Group	John Andre Adrian
	Irdhas Fabian
	Vacant
SORH Wholesale	Hendro Wibowo
Card Business Group	Natalia Veronica
Consumer Loan Group	R. Madya Januar
Unsecured Loan Group	Rheyna Anggun Marnala
Wealth Management Group	Elina Wirjakusuma
Distribution Strategy Group	Ivan Amirudin
SORH Distribution	Tina Setiawati Sentoso
Retail Funding Group	Andreas Hassim
Retail Transaction Group	Dhoni Ramadi Saharto Putra
IT Strategy & Enterprise Architecture Group	Shinta Indriyaty
IT Application Development Grup	Hidayat Wira Kusuma
IT Application Support Group	Revan Hadi
IT DC Infrastructure & Operation Group	Basrizal
	Satria Permana Gharditya
Chief Information Security Officer Group	Rhema Riesaputra
IT Endpoint Services & Operations Group	Maulana Yusuf
SORH Information Technology	Wafdan Metha Firdaus
Digital Retail Banking Group	Kaspar Situmorang
Digital Wholesale Banking & Innovation Management Group	B D B Prasetyo
Enterprise Data Management & Analytics Group	Ajutorius Pinem
Enterprise & Market Risk Group	Wita Adriawati
IT & Digital Risk Group	Nugroho Pancayogo
Data Protection & Fraud Risk Group	Evi Dempowati
Operational Risk Group	Dodo Marjanto
Policy & Procedure Group	Dhewayani Widyasari
Micro Risk	Akbar Suwardi
Consumer Risk Group	Nia Octaviana

Unit Kerja	Nama
Small & Medium Risk Group	Debra Murniati
Retail Collection & Recovery	Dede Sutisna
Corporate Credit Risk Group	Iman Nuraprianto
Commercial Credit Risk Group	Cahyo Widyatmoko
Executive Risk Officer	Teddy Winarso
	vacant
	vacant
Wholesale Recovery Group	Dedy Hendrianto
Compliance Group	Kris Hananto
Legal Group	Koes Hariyono
Environmental, Social, & Governance Group	Yosephine Ajeng Sekar Putih
AML, CFT, CPF Group	Roby Firmansjah Sastraatmadja
Culture Transformation Group	Abd. Wahid Wijaya
Human Capital Strategy & Policy Group	Carang Thombara Putra
Human Capital Business Partner 1 Group	M. Dadang Permana KF
Human Capital Business Partner 2 Group	M. Dadang Permana KF
Human Capital Service Group	Melia Pramadhona
Corporate University Group	Laurensius Agung Prabowo
Planning, Budgeting, & Performance Management Group	A. Eddy Tri Wibowo
Financial & Management Accounting Group	Christina Dianingrum
Investor Relation Group	Siaga Ridha Hutama
Subsidiary Management Group	I Dewa Gede Agung
Corporate Development & Strategy Group	Soni Daniel Ferdinandus
Project Management Office (PMO) Consumer	Agus Firmansyah
Project Management Office (PMO) One BRI Solution	Arif Yuliawan
Project Management Office (PMO) Small	Muchamad Rizal
Project Management Office (PMO) Human Capital	Dwi Normasari
Project Management Office (PMO) Micro	Endah Nurhayati
Corporate Secretary Group	Dhanny

Unit Kerja	Nama
Branding & Marketing Communication Group	Dewi Andjarsari
SORH Corporate Center	vacant
Audit Standard & Quality Development Group	Ardhi Setyarko
Wholesale & Head Office Audit	Zainuddin Thalib Burutu
Retail Audit	Bangkit Ngabdianto
IT Audit	Ronald Setiadi
Special Investigation Audit	Heddi Sabara
KCLN BRI New York Agency	Anton Oloan Sinambela
KCLN BRI Taipei	Andik Kurniawan
KCLN BRI Singapore	Marisa Deparina
KCLN Hongkong Representative Office	Ahmad Zaky
KCLN BRI Timor Leste	Adriansyah Sholeh Ritonga
Region 01 - Regional Office Medan	Novian Supriatno
Region 02 - Regional Office Pekanbaru	Dian Kesuma Wardhana
Region 03 - Regional Office Padang	Riza Pahlevi
Region 04 - Regional Office Palembang	Luthfi Iskandar
Region 05 - Regional Office Bandar Lampung	Andreas Chandra Santoso
Region 06 - Regional Office Jakarta 1	Hendra Winata
Region 07 - Regional Office Jakarta 2	Suyitno
Region 08 - Regional Office Jakarta 3	Moh Suratin
Region 09 - Regional Office Bandung	Dewi Hestiningrum S
Region 10 - Regional Office Semarang	Bernadi Kurniawan
Region 11 - Regional Office Yogyakarta	Kusdinar Wiraputra
Region 12 - Regional Office Surabaya	Reza Syahrizal Setiaputra
Region 13 - Regional Office Malang	Arie Wibowo
Region 14 - Regional Office Banjarmasin	Bambang Indriatmoko
Region 15 - Regional Office Makassar	D. Argo Prabowo
Region 16 - Regional Office Manado	Elizabet Primasari S

Unit Kerja	Nama
Region 17 - Regional Office Denpasar	Hery Noercahya
Region 18 - Regional Office Jayapura	Fahmi Rahendas
Audit Region 01 - Regional Audit Medan	Teguh Joni Purwanto
Audit Region 02 - Regional Audit Pekanbaru	Poppy Dwi Oktaviana
Audit Region 03 - Regional Audit Padang	Wisnu Yudha Ananto R
Audit Region 04 - Regional Audit Palembang	Ahmad Furkon
Audit Region 05 - Regional Audit Bandar Lampung	Herdiman
Audit Region 06 - Regional Audit Jakarta 1	Wahju Hidajat
Audit Region 07 - Regional Audit Jakarta 2	Mohamad Fikri Satriawan
Audit Region 08 - Regional Audit Jakarta 3	Vacant
Audit Region 09 - Regional Audit Bandung	Ruston Parapat
Audit Region 10 - Regional Audit Semarang	Agustya Hendy Bernadi
Audit Region 11 - Regional Audit Yogyakarta	Edia Handiman S
Audit Region 12 - Regional Audit Surabaya	Fita Arisanti
Audit Region 13 - Regional Audit Malang	Rustam Maulana
Audit Region 14 - Regional Audit Banjarmasin	Indah Bayuwijayanti
Audit Region 15 - Regional Audit Makassar	Deni Indriyatmoko
Audit Region 16 - Regional Audit Manado	Andri Agusta
Audit Region 17 - Regional Audit Denpasar	Kusnandar Nurgraha
Audit Region 18 - Regional Audit Jayapura	Fralus Dolfy Ellyson

Keterangan: Pejabat tersebut merupakan Pejabat devinitif per 31 Desember 2025 sampai dengan Laporan ini disusun.

Profil Pekerja

Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

(dalam satuan orang)

Jenis Kelamin	2025	2024
Wanita	**36.466**	33.717
Pria	**48.483**	48.131
Jumlah	**84.949**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Senior Executive Vice President	**-**	**7**	**7**	-	6	6
Executive Vice President	**5**	**26**	**31**	1	17	18
Vice President/Senior Vice President	**68**	**248**	**316**	56	242	298
Assistant Vice President	**332**	**1.166**	**1.498**	337	1.148	1.485
Senior Manager	**740**	**1.875**	**2.615**	747	1.968	2.715
Manager	**1.050**	**3.521**	**4.571**	1.033	3.519	4.552
Junior Manager	**5.756**	**11.104**	**16.860**	5.023	10.157	15.180
Associates	**28.515**	**30.536**	**59.051**	26.520	31.074	57.594
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

(dalam satuan orang)

Rentang Usia	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
20 – 24	**4.995**	**2.349**	**7.344**	4.755	1.948	6.703
25 – 29	**12.408**	**8.641**	**21.049**	9.420	7.767	17.187
30 – 34	**4.287**	**8.917**	**13.204**	5.529	11.518	17.047

Rentang Usia	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
35 – 39	**8.053**	**16.212**	**24.265**	7.776	15.472	23.248
40 – 44	**3.313**	**6.462**	**9.775**	3.015	5.907	8.922
45 – 49	**2.002**	**3.689**	**5.691**	1.644	3.169	4.813
50 – 54	**1.115**	**1.786**	**2.901**	1.250	1.841	3.091
> 54	**293**	**427**	**720**	328	509	837
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(dalam satuan orang)

Tingkat Pendidikan	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
≤ SLTA / Setingkat	**520**	**277**	**797**	702	444	1.146
Diploma	**4.666**	**4.799**	**9.465**	4.522	4.947	9.469
Strata 1	**30.591**	**41.825**	**72.416**	28.008	41.454	69.642
Strata 2	**686**	**1.569**	**2.255**	483	1.278	1.761
Strata 3	**3**	**13**	**16**	2	8	10
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

(dalam satuan orang)

Status Kepegawaian	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Pekerja Tetap	**20.428**	**39.286**	**59.714**	20.258	39.237	59.495
Pekerja Kontrak	**15.660**	**8.879**	**24.539**	13.407	8.837	22.244
Trainee	**378**	**318**	**696**	52	57	109
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

(dalam satuan orang)

Generasi	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Baby Boomers (1946 - 1964)	-	2	2	-	7	7
Gen X (1965-1980)	3.421	5.915	9.336	3.849	6.634	10.483
Millenials (1981-1996)	16.554	32.964	49.518	17.433	34.467	51.900
Gen Z (1997-2012)	16.491	9.602	26.093	12.435	7.023	19.458
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

(dalam satuan orang)

Masa Kerja	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
< 3	19.197	13.820	33.017	16.017	12.281	28.298
3 – 5	2.662	3.818	6.480	3.123	4.860	7.983
6 – 10	5.633	12.681	18.314	6.565	15.798	22.363
11 – 15	4.501	10.978	15.479	3.217	7.594	10.811
16 – 20	1.120	2.211	3.331	1.589	2.792	4.381
21 – 25	1.983	3.119	5.102	1.513	2.520	4.033
26 – 30	916	1.449	2.365	1.100	1.687	2.787
> 30	454	407	861	593	599	1.192
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Pengembangan Kompetensi

Kebijakan

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi BRI mengingat hal ini dapat mendorong produktivitas dan mendukung pencapaian kinerja BRI secara menyeluruh. Pada tahun 2025, BRI mengembangkan program pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan siklus pekerja. Dengan demikian, program pendidikan memiliki struktur yang jelas sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan *ownership* pendidikan di wilayah Regional Office serta untuk memastikan bahwa pengembangan kapabilitas pekerja di regional sesuai dengan kebutuhan, maka mulai tahun 2025 BRI menetapkan pelaksanaan *Green Program*. Penyusunan kurikulum, *learning objective*, bahan ajar, perhitungan anggaran, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi pendidikan menjadi ruang lingkup dari masing-masing Regional Office.

Jenis Pengembangan Kompetensi

Jenis Pengembangan Kompetensi		Tujuan Pelatihan
BFLP	**BRILian Future Leader Program**	Program pendidikan untuk mempersiapkan talenta baru menjadi *leader* dalam menghadapi tantangan bisnis di saat ini dan masa mendatang.
BNLP	**BRILian Next Leader Program**	Program pendidikan untuk pengembangan karier Pekerja Tetap terbaik BRI untuk menjadi kandidat pemimpin masa depan BRI dalam menghadapi tantangan bisnis di saat ini dan masa mendatang.
BLDP	**BRILian Leadership Development Program**	Program *Human Capital Development* BRI untuk mempersiapkan Pekerja menjadi *Great Leader* melalui pengembangan *leadership* yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis/perbankan, serta wawasan teknologi.
BLRP	**BRILian Leader Retirement Program**	Program *Human Capital Development* BRI untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun.
BSDP	**BRILian Specialist Development Program**	Program pengembangan kompetensi teknis (*Technical Competency*) yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi pada jabatan tertentu.
BBAP	**BRILian Banking Associate Program**	Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru di posisi *Marketing, Frontliner,* dan Administrasi (tetap, kontrak, dan *outsource*) agar dapat bekerja sesuai dengan standar operasional yang berlaku di BRI.
COP	***Community of Practice***	Komunitas yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan aktivitas distribusi dan penggunaan aset pengetahuan.
E-Learning	***Electronic Learning***	Metode pendidikan dengan mengoptimalkan penggunaan internet/teknologi sebagai alat penyampaian materi, ujian, interaksi antara pengajar dan peserta pendidikan, interaksi sesama peserta pendidikan dan lain-lain. E-Learning dapat menggunakan platform yang dikembangkan secara internal, maupun *Massive Open Online Courses* (MOOC).
PC	***Public Course***	Program pendidikan yang bukan diprakarsai oleh internal BRI dalam rangka meningkatkan kompetensi Pekerja.
SER	**Pendidikan Sertifikasi**	Program pendidikan untuk kegiatan sertifikasi yang bersifat *mandatory* sesuai ketentuan yang ditetapkan pihak regulator dan sertifikasi lain yang ditetapkan Perusahaan.
SOS	**Sosialisasi**	Kegiatan penyampaian informasi mengenai kebijakan, ketentuan, program kegiatan, dan/atau informasi penting terkait perkembangan bisnis perusahaan melalui kegiatan presentasi di masing-masing unit kerja.
V	***Green Program***	Program diadakan berdasarkan hasil training need analysis yang dilakukan oleh unit kerja dengan tujuan untuk menutup *gap competency* yang bersifat kebutuhan lokal/regional.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Tabel Realisasi Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
Senior Executive Vice President	**6**	**6**
BSDP (1,2,3)		1
BSE		4
COP		4
Public Course Luar Negeri		3
SRP+Q		4
Executive Vice President	**18**	**18**
BIF		2
BSDP (1,2,3)		12
BSDP 0 / BBOP		1

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
COP		8
Development Divisi		12
SER		5
SOS		1
SRQ		4
Senior Vice President	**101**	**101**
BIF		3
BSDP (1,2,3)		82
BSDP 0/BBOP		8
COP		52
Development Divisi		64

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
SER		16
SOS		1
SRQ		16
Vice President	**195**	**195**
BIF		12
BLRP		2
BSDP (1,2,3)		147
BSDP 0/BBOP		1
COP		123
Development Divisi		75
Public Course Dalam Negeri		2
SER		147
SOS		3
SRQ		45
Assistant Vice President	**1.474**	**1.474**
BIF		136
BLRP		30
BSDP (1,2,3)		1.253
BSDP 0/BBOP		32
COP		989
Development Divisi		696
E-Learning		1
Enhancement Divisi		15
Public Course Dalam Negeri		9
Public Course Luar Negeri		1
SER		87
SOS		23
SRQ		440
Senior Manager	**2.689**	**2.689**
BIF		210
BLDP		129
BLRP		42
BSDP (1,2,3)		2.247
BSDP 0/BBOP		208
COP		1.816
Development Divisi		993
E-Learning		1
Enhancement Divisi		1
Public Course Dalam Negeri		13
Public Course Luar Negeri		1
SER		299
SOS		72
SRQ		586

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
Manager	**4.490**	**4.490**
BIF		783
BLDP		886
BLRP		115
BSDP (1,2,3)		4.305
BSDP 0/BBOP		1.287
COP		3.437
Development Divisi		2.648
E-Learning		44
Public Course Dalam Negeri		2
SER		859
SOS		228
SRQ		1.621
Junior Manager	**14.892**	**14.892**
BFLP		76
BIF		2.830
BLDP		1.030
BLRP		183
BSDP (1,2,3)		12.969
BSDP 0/BBOP		2.113
COP		10.145
Development Divisi		4.296
E-Learning		385
Enhancement Divisi		13
Public Course Dalam Negeri		9
SER		1.603
SOS		296
SRQ		5.052
Associate	**64.786**	**64.786**
BIF		11.780
BLRP		53
BSDP (1,2,3)		57.576
BSDP 0/BBOP		12.102
COP		49.725
Development Divisi		20.411
E-Learning		569
Enhancement Divisi		6
Public Course Dalam Negeri		14
SER		1.646
SOS		2.415
SRQ		17.456
Grand Total	**88.651**	**88.651**

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Dalam melakukan evaluasi efektivitas pengembangan kompetensi, BRI menggunakan beberapa aspek penilaian, di antaranya:

1. Evaluasi Dampak Bisnis
   a. Penilaian pelaksanaan program pendidikan terhadap *performance* peserta dan organisasi terkait dengan produktivitas, profitabilitas, *employee engagement, contribution margin*, dan lain-lain.
   b. Pada tahun 2025, hasil evaluasi untuk 10 Jabatan di tahun 2025 adalah "Berdampak Positif" terhadap bisnis.
2. Evaluasi Efektivitas
   a. Penilaian pelaksanaan program pendidikan berdasarkan reaksi, kepuasan, dan tingkat penguasaan materi peserta pendidikan terhadap kualitas materi atau konten, kualitas pengajar, metode pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait langsung dengan pelaksanaan program pendidikan.
   b. Hasil evaluasi efektivitas tahun 2025 adalah sebagai berikut:
      - Pengukuran peningkatan *knowledge* dan *skill* dilakukan setelah penyelenggaraan pendidikan dengan hasil rata-rata evaluasi adalah sebesar 97,4. (eva 1 - 3).
      - Pengukuran evaluasi peserta meliputi aspek materi, akomodasi, *subject matter expert* (SME) dan fasilitator dengan nilai evaluasi sebesar 97,8. (eva 1- 2).
3. Evaluasi Efisiensi
   a. Penilaian terhadap efisiensi pelaksanaan program pendidikan yang berdasarkan pada jumlah penyelesaian program pendidikan oleh peserta, biaya per peserta pendidikan, jumlah program pendidikan yang tersedia dan lain lain.
   b. Persentase jumlah pekerja yang telah menyelesaikan pendidikannya:
      - *In class* dan atau *E-learning*: 100% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.
      - *In Class*: 96,3% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.

Biaya Pengembangan Kompetensi

Pada tahun 2025, terdapat penurunan biaya pengembangan kompetensi karena penerapan efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan dengan metode berbasis *cluster* di Unit Kerja tanpa mengurangi efektivitas dan kualitas pendidikan.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi

(dalam Miliar Rupiah)

2025	2024	2023
627	795	992

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali BRI adalah Negara Republik Indonesia melalui kepemilikan 1 Saham Seri A Dwiwarna (0,00%) melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero). Dengan demikian, tidak terdapat pemegang saham pengendali individu baik langsung maupun tidak langsung.

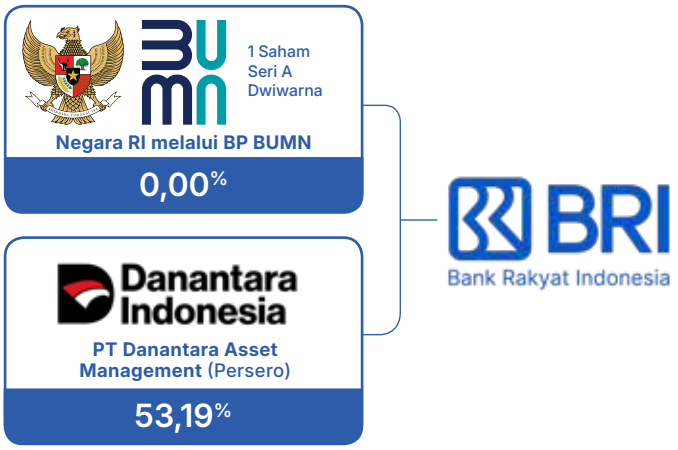

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham disajikan sebagai berikut:

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 1 Januari 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	80.610.976.876	53,19%
Publik	653.250	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	650.574	23.910.394.894	15,78%
Perorangan	646.180	9.612.406.830	6,34%
Pekerja	2.834	8.639.856	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	12	977.781.285	0,65%
Koperasi	28	5.503.770.523	3,63%
Yayasan	54	323.016.446	0,21%
Dana Pensiun	168	2.750.978.898	1,82%
Asuransi	204	2.112.117.756	1,39%
Perseroan Terbatas	769	534.853.860	0,35%
Reksa Dana	324	2.085.239.440	1,38%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.676	47.037.629.834	31,04%
Perorangan	527	45.762.800	0,03%
Badan Usaha Asing	2.149	46.991.867.034	31.01%
Total	**653.251**	**151.559.001.604**	**100%**

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	1	0,00%
Publik	723.464	151.559.001.603	100,00%
Pemodal Nasional	721.146	107.312.935.883	70,81%
Perorangan	717.122	12.328.041.619	8,13%
Pekerja	2.410	7.371.056	0,00%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	10	1.021.555.025	0,67%
Koperasi	33	5.504.953.123	3,63%

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Yayasan	60	348.037.971	0,23%
Dana Pensiun	164	3.336.432.009	2,20%
Asuransi	205	1.628.638.246	1,07%
Perseroan Terbatas*	832	81.270.630.319	53,62%
Reksa Dana	309	1.865.686.515	1,23%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.318	44.246.065.720	29,19%
Perorangan	569	51.902.682	0,03%
Badan Usaha Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Total	**723.465**	**151.559.001.604**	**100,00%**

* Termasuk kepemilikan saham Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 1 Januari 2025

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Badan Investasi atau Koperasi	5.498.021.834	3,63%
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	1.374.792.058	0,91%
4.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	1.359.369.214	0,90%
5.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	979.891.447	0,65%
6.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	890.024.760	0,59%
7.	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Badan Usaha Asing	756.220.297	0,50%
8.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	609.038.351	0,40%
9.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	Badan Usaha Asing	592.721.255	0,39%
10.	SSB 2Q27 ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF -2183966403	Badan Usaha Asing	588.113.895	0,39%
11.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY	Badan Usaha Asing	546.998.219	0,36%
12.	SSB C021 COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2183964206	Badan Usaha Asing	505.576.768	0,33%
13.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	Badan Usaha Asing	494.608.909	0,33%

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
14.	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	Badan Usaha Asing	478.825.695	0,32%
15.	JPMCB NA RE-T. ROWE PRICE EMERGING MARKETS DISCOVERY STOCK TRUST	Badan Usaha Asing	476.977.111	0,31%
16.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	Badan Usaha Asing	459.457.232	0,30%
17.	UBS AG LONDON-2140724000	Badan Usaha Asing	425.205.489	0,28%
18.	NTC-CANTILLON FUNDS PLC	Badan Usaha Asing	422.605.435	0,28%
19.	JPMCB NA RE-JPMORGAN EMERGING MARKETS EQUITY FUND	Badan Usaha Asing	381.640.571	0,25%
20.	NTC-CANTILLON GLOBAL EQUITY L.P	Badan Usaha Asing	369.506.844	0,24%

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 31 Desember 2025

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	PT Danantara Asset Management (Persero)*	Perseroan Terbatas	80.610.976.875	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Badan Investasi atau Koperasi	5.498.021.834	3,63%
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	1.738.263.958	1,15%
4.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	1.650.917.514	1,09%
5.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	966.382.447	0,64%
6.	JPMCB NA RE-VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	891.765.760	0,59%
7.	SSB KGZ3 INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND -2183965924	Badan Usaha Asing	771.595.343	0,51%
8.	HSBC-FUND SERVICES, THE OVERLOOK PARTNERS FUND L.P.	Badan Usaha Asing	750.143.900	0,49%
9.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	732.713.403	0,48%
10.	SSB 2G9G NATWEST T&D SL ATO ST. JAMES'S PL GLB VUT-2183968155	Badan Usaha Asing	698.036.500	0,46%
11.	CITIBANK NEW YORK S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	Badan Usaha Asing	693.250.395	0,46%
12.	CITIBANK LONDON S/A STICHTING PENSIOENFONDS ZORG EN WELZIJN	Badan Usaha Asing	627.488.000	0,41%
13.	HSBC-FUND SVS A/C PEOPLES BANK OF CHINA	Badan Usaha Asing	595.666.155	0,39%
14.	BNYMSANV RE SANVLUX RE INVESCO FUNDS	Badan Usaha Asing	564.862.300	0,37%
15.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	Badan Usaha Asing	500.770.709	0,33%
16.	JPMSE LUX RE-ROBECO CAPITAL GROWTH FUNDS	Badan Usaha Asing	499.865.316	0,33%
17.	CITIBANK NA-BANK RAKYAT INDONESIA	Badan Usaha Asing	495.055.300	0,33%

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
18.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	Badan Usaha Asing	486.908.901	0,32%
19.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	Badan Usaha Asing	486.320.553	0,32%
20.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	Dana Pensiun	475.226.983	0,31%

* Kepemilikan Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih BRI Per 1 Januari 2025

Nama Investor	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih BRI Per 31 Desember 2025

Nama Investor	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia melalui PT Danantara Asset Management (Persero)	80.610.976.876	53,19%

Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 1 Januari 2025

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
PEMODAL NASIONAL			
Perorangan	646.180	9.612.406.830	6,34%
Pekerja	2.834	8.639.856	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	12	977.781.285	0,65%
Koperasi	28	5.503.770.523	3,63%
Yayasan	54	323.016.446	0,21%
Dana Pensiun	168	2.750.978.898	1,82%
Asuransi	204	2.112.117.756	1,39%
Perseroan Terbatas	769	534.853.860	0,35%
Reksa Dana	324	2.085.239.440	1,38%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Sub Total	650.574	23.910.394.894	15,78%
PEMODAL ASING			
Perorangan	527	45.762.800	0,03%

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Badan Usaha Asing	2.149	46.991.867.034	31.01%
Sub Total	2.676	47.037.629.834	31,04%
Total	**653.250**	**70.948.024.728**	**46,81%**

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 31 Desember 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	1	0,00%
Publik	723.463	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	721.145	26.701.959.008	17,62%
Perorangan	717.122	12.328.041.619	8,13%
Pekerja	2.410	7.371.056	0,00%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	10	1.021.555.025	0,67%
Koperasi	33	5.504.953.123	3,63%
Yayasan	60	348.037.971	0,23%
Dana Pensiun	164	3.336.432.009	2,20%
Asuransi	205	1.628.638.246	1,07%
Perseroan Terbatas*	831	659.653.444	0,44%
Reksa Dana	309	1.865.686.515	1,23%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.318	44.246.065.720	29,19%
Perorangan	569	51.902.682	0,03%
Badan Usaha Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Total	**723.465**	**70.948.024.729**	**46,81%**

* Kepemilikan saham Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN.

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 1 Januari 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
DIREKSI			
Sunarso *	Direktur Utama	5.658.656	0,00373%
Catur Budi Harto*	Wakil Direktur Utama	4.045.557	0,00267%
Handayani*	Direktur Bisnis Konsumer	5.741.900	0,00379%
Supari*	Direktur Bisnis Mikro	4.970.914	0,00328%
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	5.454.170	0,00360%
Agus Sudiarto*	Direktur Manajemen Risiko	3.584.100	0,00236%
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	3.938.641	0,00260%

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Agus Winardono*	Direktur Human Capital	3.469.681	0,00229%
Amam Sukriyanto*	Direktur Commercial, Small and Medium Business	3.623.454	0,00239%
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	3.819.500	0,00252%
Arga M. Nugraha*	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	3.421.385	0,00226%
Andrijanto*	Direktur Retail Funding dan Distribution	2.989.700	0,00197%
DEWAN KOMISARIS			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	0,00111%
Rofikoh Rokhim*	Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	-	-
Rabbin Indrajad Hattari*	Komisaris	1.510.100	0,00100%
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	0,00047%
Dwi Ria Latifa*	Komisaris Independen	-	-
Heri Sunaryadi*	Komisaris Independen	-	-
Paripurna Poerwoko Sugarda*	Komisaris Independen	-	-
Agus Riswanto*	Komisaris Independen	-	-
Nurmaria Sarosa*	Komisaris Independen	-	-
Haryo Baskoro Wicaksono*	Komisaris Independen	-	-
Jumlah		**54.618.258**	**0,03604%**

* Berhenti menjabat menjabat sejak 24 Maret 2025

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
DIREKSI			
Hery Gunardi	Direktur Utama	435.000	0,0002870
Viviana Dyah Ayu R.K. *	Wakil Direktur Utama	3.819.500	0,0025201
Hakim Putratama	Direktur Operations	-	-
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	-	-
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	-	-
Farida Thamrin	Direktur Treasury and International Banking	19.800	0,0000131
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	243.500	0,0001607
Alexander Dippo Paris Y. S.	Direktur Commercial Banking	-	-
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	-	-
Aris Hartanto*	Direktur Consumer Banking	430.964	0,0002844
Achmad Royadi*	Direktur Finance & Strategy	1.215.672	0,0008021
Ety Yuniarti*	Direktur Manajemen Risiko	193.262	0,0001275
Mahdi Yusuf*	Direktur Legal & Compliance	-	-
Agus Noorsanto**	Wakil Direktur Utama	-	-
Ahmad Solichin Lutfiyanto**	Direktur Human Capital & Compliance	-	-

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Nancy Adistyasari**	Direktur Consumer Banking	-	-
Mucharom**	Direktur Manajemen Risiko	-	-
DEWAN KOMISARIS			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	0,0011072
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	-	-
Edi Susianto	Komisaris Independen	-	-
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	0,0004701
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	-	-
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	-	-
Jumlah		**8.748.198**	**0,0057722**

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
** Berhenti menjabat sejak 17 Desember 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, Dewan Komisaris dan Direksi BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Kepemilikan Saham Senior Manajemen

Tabel Kepemilikan Saham Senior Manajemen BRI Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Steven Augustino Yudiyantho	SEVP Human Capital	28.500	0,00003%
Yulianto Setiawan	SEVP Internal Audit	95.993	0,00006%
Tri Laksito Singgih H	SEVP Retail Transaction & Funding	49.600	0,00003%
Muhammad Candra Utama	SEVP Ultra Micro Business	1.958.528	0,00129%
Babas Bastaman	SEVP Wholesale Risk	-	-

Sampai dengan 31 Desember 2025, Senior Manajemen BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Klasifikasi Pemegang Saham

Tabel Klasifikasi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2025

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Institusi Lokal	1.614	94.977.523.208	62,67%
Institusi Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Individu Lokal	719.532	12.335.412.675	8,14%
Individu Asing	569	51.902.682	0,03%
Total	**723.464**	**151.559.001.603**	**100,00%**

Daftar Anggota Konglomerasi Keuangan Bank, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama

Anggota Konglomerasi Keuangan

Pada tanggal 23 Desember 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengundangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan mencabut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan. POJK Konglomerasi Keuangan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan yang memenuhi syarat sebagai konglomerasi keuangan untuk membentuk Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan kriteria sebagaimana yang diatur pada POJK Konglomerasi Keuangan, Bank memenuhi kriteria Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Adapun berdasarkan pada Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025, OJK telah menetapkan BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dengan 22 (dua puluh dua) Anggota Konglomerasi Keuangan.

Anggota Konglomerasi Keuangan Bank terdiri dari:
1. Perusahaan Anak Bank;
2. Dana Pensiun yang didirikan oleh Bank;
3. Dana Pensiun yang didirikan oleh Perusahaan Anak; serta
4. Perusahaan di bawah Perusahaan Anak Bank sesuai dengan penetapan OJK.

Selain memiliki penyertaan modal pada Anggota Konglomerasi Keuangan yang merupakan Perusahaan Anak, Bank juga memiliki penyertaan modal tidak signifikan pada beberapa perusahaan yang bukan merupakan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Nama	Bidang Usaha	KepemilikanSaham
PT Pegadaian	Pergadaian	99,99% Kepemilikan BRI
PT Permodalan Nasional Madani	Pembiayaan	99,99% Kepemilikan BRI
PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa	51% Kepemilikan BRI
PT BRI Asuransi Indonesia	Asuransi Umum	90,00% Kepemilikan BRI
PT Bank Raya Indonesia Tbk	Perbankan	86,85% Kepemilikan BRI
PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan	99,88% Kepemilikan BRI
PT BRI Manajemen Investasi	Manajemen Investasi	65,00% Kepemilikan BRI
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Efek	67,00% Kepemilikan BRI
PT BRI Ventura Investama	Modal Ventura	99,97% Kepemilikan BRI
BRI Global Financial Services Ltd.	Remitansi	100% Kepemilikan BRI
Dana Pensiun PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dana Pensiun	BRI sebagai Pendiri
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dana Pensiun	BRI sebagai Pendiri
PT BPR Bringin Dana Sejahtera	Bank Perekonomian Rakyat	90,00% Kepemilikan Dapen BRI
PT Bringin Sejahtera Makmur	Pialang Asuransi	99,73% Kepemilikan Dapen BRI
Dana Pensiun PT Pegadaian	Dana Pensiun	Pegadaian sebagai Pendiri
PT PNM Investment Management	Manajemen Investasi	Permodalan Nasional Madani 99,999% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,001%

Nama	Bidang Usaha	KepemilikanSaham
PT PNM Venture Capital	Modal Ventura	Permodalan Nasional Madani 99,9997% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,0003%
PT PNM Venture Syariah	Modal Ventura	PNM Venture Capital 99,9988% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,0012%
BPRS RIzky Barokah	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 95,43% Individu 4,57%
BPRS Mentari	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 66,19% Individu 33,81%
BPRS PNM Patuh Beramal	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 79,68% Individu 20,32%
BPRS Haji Miskin	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 58,01% Individu 41,99%

Entitas Anak

Nama Perusahaan	PT Pegadaian	
Bidang Usaha	Perusahaan Gadai	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp151.260.934 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 April 1901/Masih Beroperasi	
Alamat	Jl. Kramat Raya No.162, Kenari Senen, Jakarta Pusat 10430 Telp : (021) 3155550 Faks : (021) 80635162 Email : sekper.pusat@pegadaian.co.id Web : www.pegadaian.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Anto Mukti Putranto	Komisaris Utama
	Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris
	Loto Srinaita Ginting	Komisaris
	Kukrit Suryo Wicaksono	Komisaris Independen
	Syafa'at Perdana	Komisaris
	Trimedya Panjaitan	Komisaris Independen
	Martina	Komisaris Independen
	Mei Ling*	Komisaris
	Direksi	
	Damar Latri Setiawan	Direktur Utama
	Budi Wahju Soesilo	Wakil Direktur Utama
	Selfie Dewiyanti	Direktur Pemasaran, Penjualan dan Pengembangan Produk
	Eka Pebriansyah	Direktur Jaringan dan Operasi
	Yos Iman Jaya Dappu	Direktur Teknologi Informasi dan Digital
	Tribuana Tunggadewi	Direktur Human Capital
	Ferdian Timur Satyagraha	Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis
	Ismail Ilyas	Direktur Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan
	Dewan Pengawas Syariah	
	Muhammad Cholil Nafis	Ketua
	Muhammad Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota

* Dalam proses *Fit & Proper Test*

Nama Perusahaan	PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp56.986.249 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juni 1999/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara PNM - Kuningan Center Jl. Kuningan Mulia, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 Telp : (021) 2511404 Faks : - Email : info@pnm.co.id Web : www.pnm.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Drajad Hari Wibowo	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
	Veronica Colondam	Komisaris Independen
	Nurhaida	Komisaris Independen
	Anas Puji Istanto	Komisaris
	Ardhya Pratiwi Setiowati	Komisaris
	Iwan Taufiq Purwanto	Komisaris
	Direksi	
	Arief Mulyadi	Direktur Utama
	Sahat P. Pangaribuan	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
	Henry Yunus Kamang Pangemanan	Direktur Human Capital dan Kepatuhan
	Kindaris	Direktur Bisnis
	Sunar Basuki	Direktur Operasional
	Yusron Avivi	Direktur Digital dan Teknologi Informasi
	Dewan Pengawas Syariah	
	Didin Hafidhuddin	Ketua Dewan Pengawas Syariah
	Muhammad Syafii Antonio	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama Perusahaan	PT Asuransi BRI Life (BRI Life)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Jiwa	
Tanggal Penyertaan BRI	29 Desember 2015	
Jumlah Aset	Rp28.177.449 juta	
Kepemilikan (%)	51,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	28 Oktober 1987/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha Irama Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2, Jakarta Telp : (021) 526-1260, 526-1261 Faks : - Email : cs@brilife.co.id Web : www.brilife.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Muhammad Syafri Rozi	Komisaris Utama
	Lau Soon Liang	Komisaris
	Hari Siaga Amijarso	Komisaris Independen
	Ubaidillah Nugraha	Komisaris Independen
	(Vacant)	Komisaris Independen
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	(*Vacant*)	Direktur Kepatuhan & Legal
	Andrew Bain	Direktur Operasional
	Sutadi*	Direktur Pemasaran
	Lim Chet Ming	Direktur Keuangan
	Dewan Pengawas	
	Mohamad Hidayat	Ketua
	Siti Haniatunnisa	Anggota
	(*Vacant*)	Anggota

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*	
Bidang Usaha	Bank Umum Swasta Nasional	
Tanggal Penyertaan BRI	3 Maret 2011	
Jumlah Aset	Rp13.211.298 juta	
Kepemilikan (%)	86,85%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	27 September 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRIliaN, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 177A, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 50931300 Faks : (021) 50931494 Email : humas@bankraya.co.id Web : www.bankraya.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	M. Sidik Heruwibowo	Komisaris Utama
	Johanes Kuntjoro Adi S.	Komisaris Independen
	Retno Wahyuni Wijayanti	Komisaris Independen
	Nyimas Dewi Ratih Kamil	Komisaris
	Direksi	
	Ida Bagus Ketut Subagia	Direktur Utama
	Lukman Hakim	Direktur Digital dan Operasional
	Rustarti Suri Pertiwi	Direktur Keuangan
	Danar Widyantoro	Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Sumber Daya Manusia
	Kicky Andrie Davetra	Direktur Bisnis

* Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Nama Perusahaan	PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Umum	
Tanggal Penyertaan BRI	26 September 2019	
Jumlah Aset	Rp8.122.575 juta	
Kepemilikan (%)	90,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	17 April 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha BRI Insurance Jl. Mampang Prapatan Raya No. 18 Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 791 70477/78 Faks : - Email : info@work.brins.co.id Web : www.brins.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Kris Hananto	Komisaris Utama
	Benny Imam Safii	Komisaris Independen
	Wahab Talaohu	Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris Independen
	Direksi	
	Rahmat Budi Legowo	Direktur Utama
	Sonny Harsono W.S	Direktur Operasional dan Keuangan
	Heri Supriyadi	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Teknik
	Recky Plangiten	Direktur Bisnis
	Dewan Pengawas Syariah	
	Hj. Nilmayetty Yusri	Ketua Dewan Pengawas Syariah
	Abdul Ghoni	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama Perusahaan	PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	7 Desember 1983	
Jumlah Aset	Rp5.419.420 juta	
Kepemilikan (%)	99,88%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 Desember 1983/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRILiaN Lantai GF, 21 dan 22 Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 574 5333 Faks : - Email : contact.us@brifinance.co.id Web : www.brifinance.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Sigit Murtiyoso	Plt. Komisaris Utama
	(*Vacant*)	Komisaris
	Diah Defawati Ande	Komisaris Independen
	Direksi	
	Wahyudi Darmawan	Direktur Utama
	Primartono Gunawan	Direktur Bisnis
	Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Operasional

Nama Perusahaan	PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp2.118.362 juta	
Kepemilikan (%)	99,97%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	22 Januari 1998/Masih Beroperasi	
Alamat	District 8 Office, Prosperity Tower Lt. 16 Unit F, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta 12190 Telp : (021) 5092 8500 Faks : - Email : hello@briventures.co.id Web : www.briventures.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	(*Vacant*)	Komisaris Utama
	Henri	Komisaris Independen
	Agoosh Yoosran	Komisaris Independen
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	Indra Bayu Gunawan	Plt. Direktur Keuangan
	Markus Liman Rahardja*	Direktur Venture Investment

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS)	
Bidang Usaha	Perusahaan Sekuritas	
Tanggal Penyertaan BRI	21 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp1.279.094 juta	
Kepemilikan (%)	67,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juli 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 50914100, (021) 1500688 Faks : - Email : callcenter@bridanareksasekuritas.co.id Web : www.BRIDanareksasekuritas.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	(*Vacant*)	Komisaris Utama
	Donsuwan Simatupang	Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	Fifi Virgantria*	Direktur Retail & Information Technology
	Sirih Wahyono	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Investment Banking Advisory
	(*Vacant*)	Direktur Investment Banking Capital Market

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)	
Bidang Usaha	Perusahaan Investasi	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp375.569 juta	
Kepemilikan (%)	65,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	9 Oktober 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 22 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 29555789 Faks : (021) 25198 003 Email : cs@danareksainvestment.co.id Web : www.danareksainvestment.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	-	Komisaris Utama
	Kahlil Rowter	Plt. Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris
	Direksi	
	Arief Budiman*	Direktur Utama
	Ira Irmalia Sjam	Direktur Operasional
	(*Vacant*)	Direktur Bisnis

* Masih menunggu *fit and proper test*

Nama Perusahaan	BRI Global Financial Services Co. Ltd. (BRI Global Financial Services)*	
Bidang Usaha	Perusahaan Remittance	
Tanggal Penyertaan BRI	16 Desember 2011	
Jumlah Aset	Rp62.546 juta	
Kepemilikan (%)	100,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 April 2005/Masih Beroperasi	
Alamat	Park Avenue Tower, Floor 12, Unit 12B, 5 Moreton Terrace, Causeway Bay, Hongkong Telp : (852) 35902875, (852) 34622810, (852) 34622684 WA Call Center (official) (852) 5185 6683 Faks : - Email : contact@ brifins.com Web : www.brifins.com	
Pengurus Perusahaan	**Manajemen Eksekutif**	
	-	Non-Executive Director
	Dimas Hendrasaputra	Executive Director

* Per tanggal 30 Okotber 2023, BRI Remittance Co. Ltd. berubah nama menjadi BRI Global Financial Services

Perusahaan Asosiasi

Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI)
Bidang Usaha	Bank Umum Syariah
Tanggal Penyertaan BRI	19 Desember 2007
Jumlah Aset	Rp456.192.606 juta
Kepemilikan (%)	15,38%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	16 Oktober 2008/Masih Beroperasi Keterangan: Per 01 Februari 2021, Efektif bergabung dengan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
Alamat	Kantor Pusat Gedung The Tower Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930 Telp : BSI Call – 14040 Faks : - Email : contactus@bankbsi.co.id Web : www.bankbsi.co.id

Nama Perusahaan	PT Bahana Artha Ventura (BAV)
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura
Tanggal Penyertaan BRI	21 November 2017
Jumlah Aset	Rp1.227.466 juta
Kepemilikan (%)	15,10%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	5 Agustus 1992/Masih Beroperasi
Alamat	Wisma Prima Lantai 5 Jl. Kapten P. Tendean No. 34, Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 79182688 Faks : (021) 7918 2687 Email : - Web : www.bahanaventura.com

Penyertaan dengan Metode Nilai Wajar

Nama Perusahaan	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Bidang Usaha	Lembaga Penyelesaian Efek
Tanggal Penyertaan BRI	5 Desember 1997
Jumlah Aset	Rp3.725.101 juta
Kepemilikan (%)	3,00%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	11 November 1998,/Masih Beroperasi
Alamat	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I, 5th Floor JL. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : (021) 5152855 Faks : (021) 5299 1199 Email : helpdesk@ksei.co.id Web : www.ksei.co.id

Nama Perusahaan	PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
Bidang Usaha	Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)
Tanggal Penyertaan BRI	26 September 2024
Jumlah Aset	-
Kepemilikan (%)	1,11%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	5 Agustus 1996/Masih Beroperasi
Alamat	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Lantai 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia Email : customer.care@idclear.co.id Web : www.idclear.co.id

Nama Perusahaan	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Bidang Usaha	Perusahaan Pemeringkat Efek
Tanggal Penyertaan BRI	15 Juni 1995
Jumlah Aset	-
Kepemilikan (%)	0,18%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	21 Desember 1993/Masih Beroperasi
Alamat	Panin Tower Senayan City, 17th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19, Gelora, Jakarta 12220 Telp : (021) 50968469 Faks : (021) 50968468 Email : corporate.secretary@pefindo.co.id Web : www.pefindo.com

Perusahaan Ventura Bersama

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI belum memiliki Perusahaan Ventura Bersama.

Struktur Grup Perusahaan

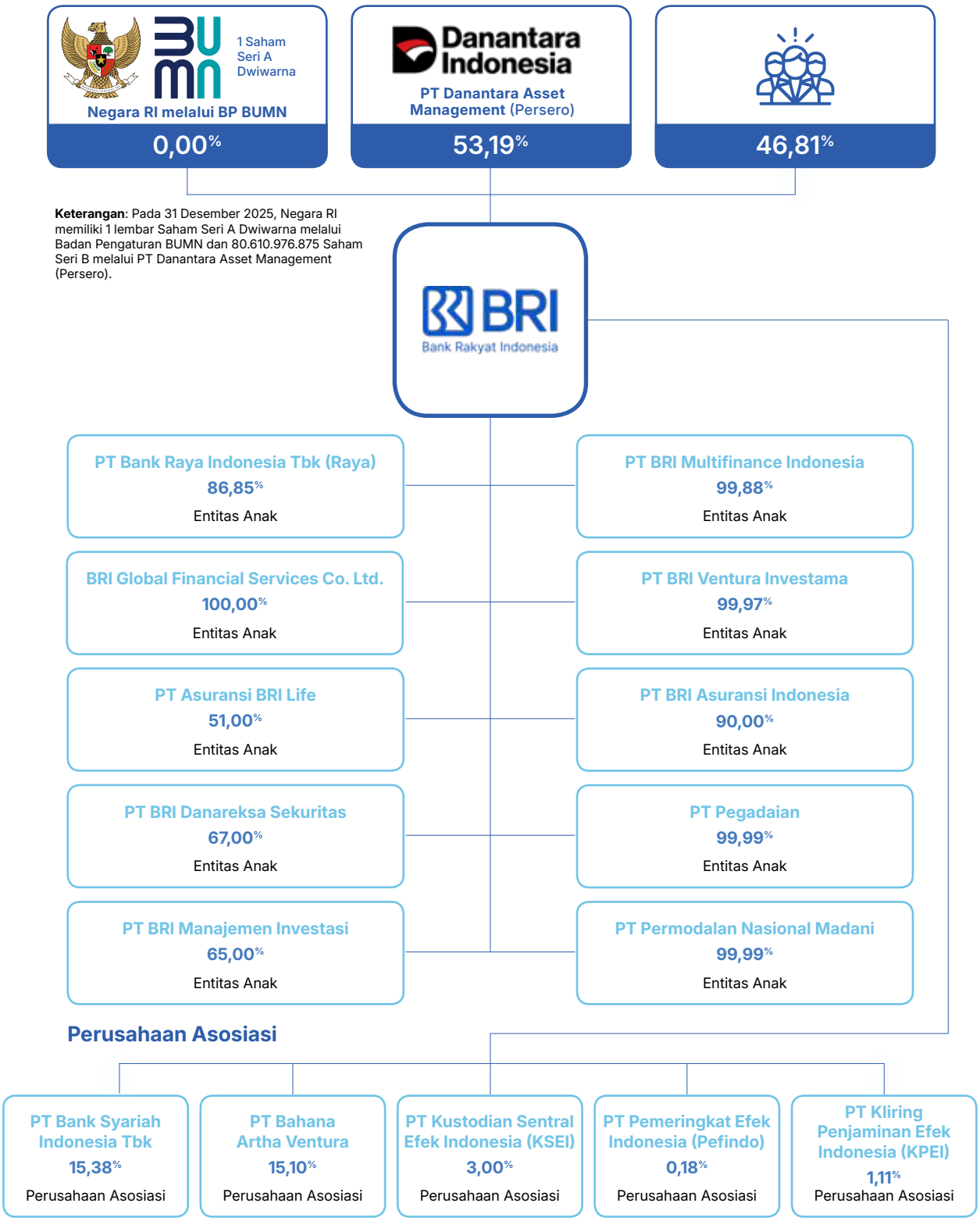

Sampai dengan tahun 2025, BRI tidak memiliki Entitas Induk, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

Informasi
Kelompok Usaha Bank

BRI mempunyai 10 (sepuluh) Perusahaan Anak, yang mana kepemilikan BRI di Perusahaan Anak tersebut adalah lebih dari 50%. BRI sebagai pemegang saham mayoritas mempunyai hak untuk menominasikan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Anak, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Hak Nominasi
1.	**PT Bank Raya Indonesia Tbk.**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
2.	**PT Pegadaian**	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
3.	**PT Permodalan Nasional Madani**	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
4.	**PT Asuransi BRI Life**	Berdasarkan pada Perjanjian Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Kepatuhan & Legal dan Direktur Pemasaran. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen.
5.	**PT BRI Asuransi Indonesia**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
6.	**PT BRI Danareksa Sekuritas**	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Danareksa Sekuritas, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko serta Direktur Retail & Information Technology. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.
7.	**PT BRI Multifinance Indonesia**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
8.	**PT BRI Ventura Investama**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
9.	**BRI Global Financial Services**	BRI berhak menominasikan calon Executive Director dan Non Executive Director.
10.	**PT BRI Manajemen Investasi**	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Manajemen Investasi BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.

Sehubungan dengan susunan Pengurus Perusahaan Anak BRI, terdapat 1 (satu) Pengurus di Perusahaan Anak BRI yang saat ini juga menjabat di BRI, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Nama	Jabatan di BRI	Jabatan di Perusahaan Anak
1.	**PT BRI Asuransi Indonesia**	Kris Hananto	Group Head Compliance	Komisaris Utama

Kronologi Penerbitan Saham

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA (*INITIAL PUBLIC OFFERING*/IPO) TAHUN 2003

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*) sebesar 3.811.765.000 Saham Biasa Seri B kepada investor domestik maupun asing. Jumlah saham tersebut merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia sebesar 2.047.060.000 dan saham portepel sebesar 1.764.705.000.

Penawaran Saham Perdana tersebut berdasarkan pernyataan pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam – sekarang OJK (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003). Saham yang ditawarkan bernominal Rp500,00 dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003 dengan harga penawaran per saham sebesar Rp875,00, serta dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Dengan dilakukannya penawaran saham perdana ini, BRI menerbitkan dua jenis saham; Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun.

Selanjutnya pada 10 November 2003, BRI melaksanakan opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan pada 3 Desember 2003 melakukan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi). Divestasi dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI MANAJEMEN (*MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM*/MSOP) TAHUN 2004-2010

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan*/ MSOP). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap di mana masa exercise MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009, sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam- LK No. IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp. Keputusan Direksi BEJ No. Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek. Saham MSOP yang telah di-exercise sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan berakhirnya masa *exercise*, masih terdapat 18,3 juta lembar saham yang tidak di-*exercise* yang terdiri dari 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar MSOP Tahap III. Dengan berakhirnya *exercise* MSOP pada tahun 2010 maka komposisi kepemilikan saham pemerintah berubah dari 59.07% di tahun 2004 menjadi 56,75% di tahun 2010.

***STOCK SPLIT* 1:2 TAHUN 2011**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2011, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp500 per saham menjadi Rp250 per saham (Rasio 1:2). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp9.300,00 pada tanggal 10 Januari 2011 menjadi sebesar Rp4.800 pada penutupan perdagangan 11 Januari 2011. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 11 Januari 2011 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 12.334.581.000 lembar dan 24.669.162.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*.

Pelaksanaan *Stock Split* Tahun 2011

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Stock Split*	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25	500	12.334.581.000
Setelah *Stock Split*	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000

Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) Tahun 2015-2016

BRI melakukan *Stock buy-back* selama tiga bulan yaitu dari tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebanyak 221.718.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.419 triliun. Target awal pelaksanaan *buy back* ini direncanakan sebesar Rp2,5 triliun dengan ketentuan jumlah saham *buy back* BRI tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih serta opsi penjatahan, maka Pemerintah Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Pelaksanaan *Buy Back* Saham di tahun 2015-2016

Total Jumlah saham	Rata-rata Harga Pembelian	Peningkatan Laba per Lembar Saham
221.718.000 lembar	Rp10.910/lembar	Rp9.5/lembar

Ket: sebelum *stock split* 1:5

Dalam melaksanakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, BRI mengikuti kebijakan-kebijakan eksternal yang berlaku diantaranya:

- Undang-undang (UU) RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan OJK (POJK) No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.
- Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 22/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan.
- Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Utang Negara.

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan buyback ini berasal dari kas internal Perseroan dan diyakini bahwa biaya tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan untuk membiayai kegiatan Perseroan. Seluruh transaksi *buy back* telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Saham yang telah dibeli direncanakan untuk Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja BRI.

***STOCK SPLIT* 1:5 TAHUN 2017**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp16.450 pada tanggal 9 November 2017 menjadi sebesar Rp3.280 pada penutupan perdagangan 10 November 2017. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 10 November 2017 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 24.669.162.000 lembar dan 123.945.810.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*. Kronologi dari pencatatan saham yang terkait dengan aksi korporasi ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan *Stock Split* Tahun 2017

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Stock Split*	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000
Setelah *Stock Split*	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (*EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM*/ESOP) TAHUN 2019

Berdasarkan Putusan RUPS tanggal 23 Maret 2016 pada Agenda 5 (lima) yakni menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri (*treasury stock*) dalam rangka pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Program Kepemilikan Saham tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis pemegang saham seri A Dwiwarna, serta

memperhatikan Surat Kementrian BUMN yang berisi bahwa mendukung implementasi kepemilikan saham bagi Pekerja BRI/*Employee Stock Ownership* Program (ESOP), BRI pada tahun 2019 telah melaksanakan ESOP dalam bentuk Bonus Saham untuk tahap I. Saham Tresuri yang telah dipakai untuk ESOP tahap I tersebut dan telah dilimpahkan kepada masing-masing Pekerja pada tanggal 23 dan 24 Mei 2019 dalam bentuk Script Saham sebanyak 143.415.500 lembar saham. Pelimpahan saham tresuri untuk ESOP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK pada bulan Mei 2019.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (*EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM*/ESOP) TAHUN 2020

Pada tahun 2020, BRI telah melaksanakan distribusi program kepemilikan saham Pekerja atau *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan total 231.111.000 lembar saham, yang terdiri dari ESA Tahap 1 sebesar 4.396.700 lembar saham dan ESA Tahap 2 sebesar 226.714.300 lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2020

BRI melaksanakan buyback yang berpedoman pada POJK No.02/POJK.04/2013 dan SE.OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020 pada tanggal 13 Maret 2020 hingga 12 Juni 2020. Pelaksanaan buyback tersebut telah disampaikan mealui Keterbukaan Informasi dalam Rangka Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.02/POJK.04/2013 Sehubungan dengan Rencana Pembelian Kembali Saham Perseroan (*Buyback*) dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan pada tanggal 13 Maret 2020. Adapun jumlah buyback yang dilaksanakan sebanyak 16.400.000 lembar saham dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp2.881,34 per lembar saham.

***RIGHT ISSUE* TAHUN 2021**

Pada tanggal 13 September 2021 – 22 September 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan *Rights Issue* atau Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I dalam rangka pembentukan *Holding* Ultra Mikro yang terdiri dari PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero. BRI menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham atau sebanyak-banyaknya 18,62% dari modal ditempatkan dan disetor penuh BRI setelah PMHMETD I. Setiap pemegang 1.000.000.000 saham lama BRI yang namanya tercatat dalam DPS BRI pada tanggal 9 September 2021 berhak atas 230.128.553 (HMETD di mana 1 (satu) HMETD berhak untuk untuk membeli 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp3.40- (tiga ribu empat ratus Rupiah) per saham. Jumlah dana dan hasil *inbreng* yang diterima BRI dalam PMHMETD I ini sebesar Rp95.924.851.453.600, di mana Rp54.770.595.614.000 berasal dari Pemerintah Republik Indonesia berupa *inbreng* (*non-cash*), dan Rp41.154.255.839.600 berasal dari Publik (*cash*). Setelah *Right Issue*, jumlah saham beredar BRI bertambah sebesar 28.213.191.604 dari 123.345.810.000 menjadi 151.559.001.604 dengan TERP sebesar Rp3.810.

Pelaksanaan *Right Issue* Tahun 2021

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Right Issue*	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000
Setelah *Right Issue*	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18	50	151.559.001.604

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2022-2023

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 1 Maret 2022, BRI telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan pembelian kembali saham (*Buyback*) dengan nilai Buyback sebesar-besarnya Rp3 triliun yang dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara bertahap maupun sekaligus dan diselesaikan paling lambat selama 18 bulan sejak persetujuan RUPST, yaitu pada 1 Maret 2022 hingga 31 Agustus 2023. Saham hasil *Buyback* akan digunakan untuk program kepemilikan saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Adapun pelaksanaan *buyback* tersebut berpedoman pada POJK No. 30/POJK.04/2017.

Pada periode April 2022 hingga Januari 2023, BRI telah melakukan *Buyback* sebanyak 647.385.900 lembar dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp4.634,02 per lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2023-2024

Pada periode September 2023 hingga September 2024, BRI melaksanakan program pembelian kembali saham dengan mengacu pada POJK Nomor 30/POJK.04/2017. Pelaksanaan program tersebut telah mendapatkan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 13 Maret 2023. Dari pelaksanaan *buyback* ini, Perseroan berhasil memperoleh sebanyak 293.932.300 lembar saham dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp5.103,22 per lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2025-2026

Pada tahun 2025, BRI kembali melaksanakan program buyback dengan berpedoman pada POJK Nomor 29 Tahun 2023, sebagaimana telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025. Sampai dengan 31 Desember 2025, program tersebut direalisasikan melalui perolehan sebanyak 132.321.300 lembar saham, dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp3.687,12 per lembar saham.

PENGALIHAN SAHAM NEGARA RI

Pada 22 Maret 2025, Negara RI mengalihkan kepemilikan 80.610.976.875 Saham Seri B atau 53,19 % dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan melalui mekanisme inbreng kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (saat ini PT Danantara Asset Management (Persero)).

Pengalihan saham milik Negara RI tersebut sebagaimana Akta Penyertaan Saham Dengan Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 121 tanggal 22 Maret 2025 dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.kn, Notaris di Jakarta tersebut merupakan pelaksanaan peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian Holding Operasional.

Negara RI tetap sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan (*Ultimate Beneficial Owner*) melalui kepemilikan langsung 1 saham Seri A Dwiwarna dengan hak istimewa oleh Menteri BUMN. Sehubungan dengan Pengalihan dimaksud, susunan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 24 Maret 2025 sebagaimana Surat Keterangan Biro Administrasi Efek Perseroan, PT Datindo Entrycom sebagai berikut:

Saham dengan Nilai Nominal Rp50.- (lima puluh Rupiah) per saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar			
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	
Saham Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	
Jumlah Modal Dasar	**300.000.000.000**	**15.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A Dwiwarna			
Negara Republik Indonesia	1	50	0,00
Saham Seri B			
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (saat ini PT Danantara Asset Management (Persero)	80.610.976.875	4.030.548.834.750	53,19
Pemegang Saham Lainnya dengan kepemilikan di bawah 5% *)	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**151.559.001.604**	**7.577.950.080.200**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**148.440.998.396**	**7.422.049.919.800**	

*) Termasuk saham Treasury sebanyak 902.207.000 saham

Selanjutnya, pada 5 Januari 2026, PT Danantara Asset Management (Persero) mengalihan kepemilikan sebagian Saham Seri B Perseroan sebesar 806.109.768 saham atau 0,53% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan melalui transaksi pengalihan kepemilikan saham berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham Milik Negara Republik Indonesia Berupa Saham Seri B Pada BUMN kepada BP BUMN Nomor PERJ-1/BPU/01/2026 dan Nomor LGL1.001/PERJ/DIDAM.DO/2026 tanggal 5 Januari 2026 antara Kepala BP BUMN dan PT Danantara Asset Management (Persero).

Pengalihan saham dimaksud merupakan pelaksanaan Undang-Undang No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Negara RI merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan (*Ultimate Beneficial Owner*) dengan kepemilikan 1 saham Seri A Dwiwarna dengan hak istimewa dan 806.109.768 saham Seri B melalui BP BUMN, serta kepemilikan 79.804.867.107 saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Sehubungan dengan Pengalihan dimaksud, susunan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 7 Januari 2026 sebagaimana Surat Keterangan Biro Administrasi Efek Perseroan, PT Datindo Entrycom sebagai berikut:

Saham dengan Nilai Nominal Rp50.- (lima puluh Rupiah) per saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar			
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	
Saham Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	
Jumlah Modal Dasar	**300.000.000.000**	**15.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A Dwiwarna			
Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN	1	50	0,00
Saham Seri B			
1. Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN	806.109.768	40.305.488.400	0,53
2. PT Danantara Asset Management (Persero)	79.804.867.107	3.990.243.355.350	52,66
3. Pemegang saham lainnya masing-masing kurang dari 5% *)	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**151.559.001.604**	**7.577.950.080.200**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**148.440.998.396**	**7.422.049.919.800**	

*) Termasuk saham Treasury sebanyak 958.602.200 saham

Kronologis Penerbitan/Pencatatan Saham BRI

Tahun	Aksi Korporasi	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Jumlah Saham yang Diterbitkan	
2003	Penawaran Umum Saham Perdana	500	875	3.811.765.000	
2004	*Exercise* MSOP	500	-	85.385.500	
2005	*Exercise* MSOP	500	-	185.610.000	
2006	*Exercise* MSOP	500	-	250.721.000	
2007	*Exercise* MSOP	500	-	31.379.000	
2008	*Exercise* MSOP	500	-	7.499.000	
2009	*Exercise* MSOP	500	1.750	4.553.000	
2010	*Exercise* MSOP	500	-	4.728.500	
2011	*Stock Split* 1:2 tanggal 11 Januari 2011	250	-	-	
2015	*Stock Buy- Back* sebanyak 221.718.000 lembar saham	250	-	-	
2016		250	-	-	
2017	*Stock Split* 1:5 tanggal 10 November 2017	50	-	-	
2019	*Exercise* ESOP 143.415.500	50	2.240	-	
2020	*Exercise* ESA 231.111.000	50	-	-	
2020	*Stock Buy-Back* sebanyak 16.400.000 lembar saham	50	-	-	
2021	*Right Issue*	50	3.400	28.213.191.604	
	Pengalihan Sebagian Saham Milik Pemerintah ke LPI	50	-	-	
2022	*Stock Buy- Back* sebanyak 479.454.100 lembar saham	50	-	-	
2023	*Stock Buy- Back* sebanyak 286.765.400 lembar saham	50	-	-	
2024	*Stock Buy- Back* sebanyak 175.098.700 lembar saham	50	-	-	
2025	Pengalihan Seluruh Saham Seri B Milik Negara RI ke PT Danantara Asset Management (Persero)	50	-	-	
2025	*Stock Buy- Back* sebanyak 132.321.300 lembar saham	50	-	-	
2026	Pengalihan Sebagian Saham Seri B Milik PT Danantara Asset Management (Persero) ke Negara RI melalui BP BUMN	50	-	-	

Keterangan:
- MSOP, ESOP dan ESA tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung memberikan saham kepada Pekerja yang berhak sesuai dengan perhitungan, metode dan asumsi dari laporan pihak ketiga yang kompeten.
- *Stock Buy-Back* tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung membeli saham melalui mekanisme pasar.

	Total Jumlah Saham Disetor Akhir Periode	Nilai Modal Disetor Akhir Periode (Rp Juta)	Komposisi Pemegang Saham setelah Aksi Korporasi			
			Pemerintah		Masyarakat	
			Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%
	11.764.705.000	5.882.353	7.000.000.000	59,50	4.764.705.000	40,50
	11.850.090.500	5.925.045	7.000.000.000	59,07	4.850.090.500	40,93
	12.035.700.500	6.017.850	7.000.000.000	58,16	5.035.700.500	41,84
	12.286.421.500	6.143.211	7.000.000.000	56,97	5.286.421.500	43,03
	12.317.800.500	6.158.900	7.000.000.000	56,83	5.317.800.500	43,17
	12.325.299.500	6.162.650	7.000.000.000	56,79	5.325.299.500	43,21
	12.329.852.500	6.164.926	7.000.000.000	56,77	5.329.852.500	43,23
	12.334.581.000	6.167.291	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	151.559].001.604	7.577.950	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	Negara RI melalui BP BUMN: 1 lembar	0,00	70.948.024.728	46,81
			PT Danantara Asset Management (Persero) (80.610.976.875)	53,19		
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	Negara RI melalui BP BUMN 806.109.769	0,53	70.948.024.728	46,81
			PT Danantara Asset Management (Persero) 79.804.867.107	52,66		

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi

Tabel Informasi Obligasi

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
1.	Subordinate Notes due 2003	25 September 2003	120 bulan	USD	USD150	
2.	Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004	09 Januari 2004	120 bulan	IDR	Rp500.000	
3.	Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009	22 Desember 2009	60 bulan	IDR	Rp2.000.000	
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A	25 Juni 2015	370 Hari	IDR	Rp655.000	
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	25 Juni 2015	36 bulan	IDR	Rp925.000	
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	02 Juli 2015	60 bulan	IDR	Rp1.420.000	
7.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri A	19 Januari 2016	370 Hari	IDR	Rp808.000	
8.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	19 Januari 2016	36 bulan	IDR	Rp1.018.500	
9.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C	04 Februari 2016	5 tahun	IDR	Rp2.823.500	
10.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri A	04 Mei 2016	370 Hari	IDR	Rp1.212.000	
11.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B	04 Mei 2016	36 bulan	IDR	Rp2.437.000	
12.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	25 Mei 2016	5 tahun	IDR	Rp701.000	
13.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri A	02 Desember 2016	370 Hari	IDR	Rp616.000	
14.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	02 Desember 2016	36 bulan	IDR	Rp964.000	
15.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri C	01 Desember 2016	5 tahun	IDR	Rp193.000	
16.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D	01 Desember 2016	7 tahun	IDR	Rp477.000	
17.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000	
18.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	12 April 2017	370 Hari	IDR	Rp1.131.000	
19.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	11 April 2017	36 bulan	IDR	Rp1.743.500	
20.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri C	11 April 2017	5 tahun	IDR	Rp925.000	
21.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	11 April 2017	10 tahun	IDR	Rp1.300.500	
22.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri A	24 Agustus 2017	36 bulan	IDR	Rp980.500	
23.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	24 Agustus 2017	5 tahun	IDR	Rp1.652.500	

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	-	30 Oktober 2013	7,75%	Lunas	-	-	-
	-	09 Januari 2014	13,5%	Lunas	-	-	-
	-	22 Desember 2014	10,95%	Lunas	-	-	-
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 Juli 2016	8,4%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Juli 2018	9,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Juli 2020	9,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	08 Februari 2017	8,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Februari 2019	9,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Februari 2021	9,60%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Mei 2017	7,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	25 Mei 2019	8,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	25 Mei 2021	8,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Desember 2017	7,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2019	8%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2021	8,20%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2023	8,65%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	16 April 2018	7,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2020	8,1%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2022	8,30%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2020	7,6	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2022	8%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
24.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	24 Agustus 2017	7 tahun	IDR	Rp2.517.000	
25.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A	21 Februari 2018	5 tahun	IDR	Rp1.837.000	
26.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	21 Februari 2018	7 tahun	IDR	Rp605.000	
27.	*Senior Notes due* 2018	28 Maret 2013	60 bulan	USD	USD500	
28.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	21 Juni 2018	5 tahun	IDR	Rp500.000	
29.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri A	07 November 2019	370 Hari	IDR	Rp737.850	
30.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri B	07 November 2019	3 tahun	IDR	Rp2.089.350	
31.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	07 November 2019	5 tahun	IDR	Rp2.172.800	
32.	*Global Bond* 2018	20 Juli 2018	5 tahun	USD	USD500	
33.	*Sustainable Bond* 2019	28 Maret 2019	5 tahun	USD	USD500	
34.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri A	20 Juli 2022	370 Hari	IDR	Rp2.500.000	
35.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	20 Juli 2022	3 Tahun	IDR	Rp2.000.000	
36.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000	
37.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	06 Juli 2023	5 tahun	IDR	Rp500.000	
38.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	17 Oktober 2023	1 Tahun	IDR	Rp1.345.650	
39.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350	
40.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000	
41.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	20 Maret 2024	1 Tahun	IDR	Rp1.237.665	
42.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	20 Maret 2024	2 Tahun	IDR	Rp879.430	
43.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	20 Maret 2024	3 Tahun	IDR	Rp382.905	
44.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	26 Juni 2025	2 Tahun	IDR	Rp1.563.090	
45.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	26 Juni 2025	3 Tahun	IDR	Rp2.110.745	
46.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	26 Juni 2025	5 Tahun	IDR	Rp1.326.165	

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2024	8,25%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2023	6,65%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2025	6,90%	Lunas	idAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	-	28 Maret 2018	2,95%	Lunas	-	-	BNY Mellon
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2023	7,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 November 2020	6,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 November 2022	7,60%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 November 2024	7,85%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	99,696% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2023	4,625%	Lunas	-	-	BNY Mellon
	99,713% dari jumlah pokok obligasi	28 Maret 2024	3,950%	Lunas	-	"BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys"	BNY Mellon
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Juli 2022	3,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2024	5,75%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	idAA oleh Pefindo	idAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	27 Oktober 2024	6,10%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2025	6,35%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Maret 2025	6,15%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2026	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2027	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2028	6,55%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2030	6,60%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
47.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	04 Desember 2025	1 Bulan	IDR	Rp45.900	
48.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	04 Desember 2025	3 Bulan	IDR	Rp30.300	
49.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	04 Desember 2025	6 Bulan	IDR	Rp20.000	
50.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	04 Desember 2025	12 Bulan	IDR	Rp403.800	

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD)

Tabel Informasi Penerbitan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD)

Uraian	Tanggal Penerbitan	Tenor (bulan)	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga (%)	Status Pembayaran
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri A	24 Juni 2020	3 Bulan	IDR	Rp630.000	24 September 2020	5,35% (Diskonto)	Lunas
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri B	24 Juni 2020	6 Bulan	IDR	Rp520.000	23 Desember 2020	5,30% (Diskonto)	Lunas
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri C	24 Juni 2020	12 Bulan	IDR	Rp850.000	24 Juni 2021	5,75% (Diskonto)	Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Medium Term Notes* (MTN)

Tabel Informasi Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN)

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri A	10 Oktober 2014	370 Hari	IDR	Rp300.000	-	15 Oktober 2015	8,75	Lunas
2.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri B	10 Oktober 2014	24 Bulan	IDR	Rp60.000	-	10 Oktober 2016	9,25	Lunas
3.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri C	10 Oktober 2014	36 Bulan	IDR	Rp360.000	-	10 Oktober 2017	9,50	Lunas
4.	MTN BRI Tahap II Tahun 2014	24 Desember 2014	12 Bulan	IDR	Rp520.000	-	24 Desember 2015	8,90	Lunas
5.	MTN BRI Tahap I Tahun 2016	16 September 2016	370 Hari	IDR	Rp1.925.000	-	21 September 2017	7,40	Lunas

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Januari 2026	4,50%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Maret 2026	4,60%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	02 Juni 2026	4,85%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	29 November 2026	4,95%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
6.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri A	24 November 2022	2 tahun	IDR	Rp2.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2024	6,60%	Lunas
7.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 tahun	IDR	Rp3.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Long Term Notes* (LTN)

Tabel Informasi Penerbitan *Long Term Notes* (LTN)

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022	27 Desember 2022	162	IDR	Rp52.332	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159	IDR	Rp59.485	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
3.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
4.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2024	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
5.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2025	16 Januari 2025	156	IDR	Rp81.271	100% dari jumlah pokok LTN	16 Januari 2038	0,55%	Belum Lunas

Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Nama KAP	Purwanto Susanti dan Surja
Jaringan Asosiasi	Ernst & Young Global Limited
Alamat KAP	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Nama AP	Rindra Sulindro
Periode Penugasan KAP	Tahun ke-10
Periode Penugasan AP	Tahun ke-1

Jasa Audit	*Fee* Audit
1. Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku 2025	17.301.500.000
2. Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Internal (PSA 62) Tahun 2025	
3. Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun Buku 2025.	700.000.000
Jasa Non Audit	***Fee* Non Audit**
1. Prosedur yang disepakati atas perhitungan pencapaian KPI Direksi (Kolegial dan Individual) Posisi 31 Desember 2025.	690.000.000
2. Prosedur yang disepakati atas data yang dikirim BRI untuk Kompilasi Laporan Keuangan Kementrian BUMN Tahun Buku 2025 (Anaplan).	256.000.000
3. Prosedur yang disepakati atas ketaatan terhadap peraturan yang berlaku Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) Tahun Buku 2025.	185.000.000
4. Reviu terbatas atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas anak posisi 31 Oktober 2025.	9.600.000.000
5. Assurans Keyakinan Terbatas atas Laporan Long Term Incentive (LTI) BRI, Posisi 31 Desember 2025 (Program Long Term Incentive (LTI) Direksi & Dewan Komisaris Periode Tahun 2023 - 2025 dan 2024 - 2026).	267.500.000
6. Jasa Kantor Akuntan Publik dalam Penerbitan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI.	2.930.000.000

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower - Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270, Indonesia
Telp : (021) 7278 2380
Faks : (021) 7278 2370
Web : www.pefindo.com
Email : -

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan, Pemeringakatan Obligasi Berkelanjutan Bank BRI Tahap III Tahun 2024

Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910, Indonesia
Telp : (021) 5795 7755
Faks : (021) 5795 7750
Web : www.fitchratings.co.id
Email : -

Fitch Ratings International

30 North Colonnade London E14 SGN United Kingdom
Telp : +44(0)20 3530 1000
Web : www.fitchratings.com
Email : lonaccounts.receivable@fitchratings.com

Moody's Investors Service

50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower Singapore 048623
Telp : 65 6398 8339
Faks : 65 6398 8301
Web : www.moodys.com/indonesia
Email : clientservices@moodys.com

SnP Global Rating

Singapore 12 Marina Boulevard 018982 Singapura
Head of Sales, Asia-Pacific
Telp : (0852) 2533-3522

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telp : (021) 5150515
Faks : (021 5)154153
Web : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan: Jasa Pencatatan Tahunan Obligasi

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120
Telp : (021) 3508077
Faks : (021) 350 8078
Web : www.datindo.com
Email : dm@datindo.com

Jasa yang diberikan: Jasa Konsultan Penunjang RUPST (RUPST dan Pembayaran Dividen)

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telp : (021) 5152855
Fax : (021) 52991199
Web : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan: Pengelolaan administrasi efek (saham dan obligasi) dan *Paying Agent*

Notaris

Notaris & PPAT Fathiah Helmi

Graha Irama Lantai 6C
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1& 2, Kuningan Timur,
Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710

Jasa yang diberikan: Pembuatan akta keputusan RUPS dan Anggaran Dasar

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
1.	IDN Times Inspiring News Maker 2024	16 Januari 2025	IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
2.	CNBC Indonesia Research ESG Rating 2025 Awards - Awarded for its social responsibility and good governance	31 Januari 2025	CNBC Indonesia	ESG	Jakarta	Nasional
3.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Satisfaction, Loyalty, Engagement 2025	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
4.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Engagement	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
5.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Marketing Customer Engagement	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
6.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Centricity Index	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
7.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Resilience Level	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
8.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Brand Interactivity Index	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
9.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Most Satisfying KBMI 4 Bank in Mobile Banking	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
10.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Best KBMI 4 Bank in Customer Loyalty	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
11.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Best KBMI 4 Bank in Net Promoter Score	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
12.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Most Satisfying KBMI 4 Bank in ATM Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
13.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Services	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
14.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Best KBMI 4 Bank in Customer Satisfaction	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
15.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Customer Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
16.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Teller Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
17.	Anugerah Avirama Nawasena SBM ITB 2024: Peraih Anugerah Avirama Nawasena Kategori Organisation and Work Culture for DEI Practices	5 Februari 2025	SBM ITB	ESG	Jakarta	Nasional
18.	Anugerah Avirama Nawasena SBM ITB 2024: Peraih Anugerah Avirama Nawasena Kategori Organisation and Work Culture for DEI Practices	5 Februari 2025	SBM ITB	ESG	Jakarta	Nasional
19.	Indonesia Best Digital Awards 2025 in Conventional Bank fot Omnichannel Strategy Implementation and Sustainable Business Model: Category Conventional Bank	18 Februari 2025	JAKTV	Banking	Jakarta	Nasional
20.	Best Stock Awards 2025: Pemenang Kategori Sektor Keuangan Big Caps	25 Februari 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
21.	Best Stock Awards 2025: Pemenang Kategori BUMN & Anak Usaha BUMN	26 Februari 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
22.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Perusahaan Terpopuler di Media Online dan Media Sosial	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
23.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Silver Award kategori Corporate PR, Media Sosial – LinkedIn	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
24.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025:Silver Award kategori Corporate PR, Media Sosial – YouTube	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
25.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Bronze Award kategori website perusahaan	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
26.	World's Best Companies of 2025 - Asia/ Pacific #126	13 Februari 2025	TIME & Statista	Banking	United States	Internasional
27.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best Retail Bank – Indonesia	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
28.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: SME Bank of the Year	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
29.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best CSR Initiative – Contribution to Local Community	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
30.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Excellence in Employee Engagement	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
31.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best Current Account Offering	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
32.	Brand Finance Global 500 2025: Peringkat 323 dari 500 & No. 1 di Indonesia	17 Maret 2025	Brand Finance	Banking	Singapura	Internasional
33.	South East Asia Best Advisers - Best Issuer for Sustainable Finance	19 Maret 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
34.	South East Asia Best Deals - Best Social Loan (US$ 800 juta)	19 Maret 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
35.	APLIKASI INTERNET BANKING	19 Maret 2025	Investor Trust	Banking	Hong Kong	Nasional
36.	ATM Bank	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
37.	Bank Umum	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
38.	Kartu E-Money	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
39.	Kartu Kredit	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
40.	Lembaga Wealth Management	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
41.	Mobile Banking App	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
42.	PRODUK CORPORATE BANKING SERVICES	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
43.	PRODUK KPR DARI BANK	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
44.	PRODUK SME BANKING SOLUTIONS	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
45.	REKENING BANK KONVENSIONAL	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
46.	SMS Banking	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
47.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
48.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Mobile Banking Bank Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
49.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Tabungan Umum Bank Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
50.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: KPR Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
51.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kartu Debit Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
52.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kartu Kredit Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
53.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Deposito Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
54.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Wealth Management Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
55.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: E-Money Bank	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
56.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Mobile Banking	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
57.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Internet Banking	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
58.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Prepaid	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
59.	Euromoney Private Banking Awards 2025: Indonesia's Best for Disrectionary Portofolio Management	27 Maret 2025	Euromoney	Banking	London	Internasional
60.	Investor Trust The Best Corporate Emission Reduction Transparency Awards 2025 - Best of The Best Public Company with Trusted Green Achievement in Emission Reduction and Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency	29 April 2025	Investor Trust	ESG	Jakarta	Nasional
61.	Mata Lokal Fest 2025 – Indonesia's Local Heroes Award	8 Mei 2025	Tribunnews	Banking	Jakarta	Nasional
62.	Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025 "Best Enterprise in Regulatory Compliance" Dengan Predikat Saphire.	9 Mei 2025	Hukum Online	Banking	Jakarta	Nasional
63.	Best FX Bank for Structured Products: Treasury Yield Enhancements: Bank Rakyat Indonesia	12 Mei 2025	Alpha Southeast Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
64.	Best in Treasury and Working Capital – SMEs	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
65.	Best Service Provider – Transaction Bank	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
66.	Best Service Provider – Trade Finance	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
67.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Farida Thamrin	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
68.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Nancy Adistyasari	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
69.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
70.	First Step *AI-Driven testing:* MIKA (*Multifunction Intelligent Knowledge Assistant) (DIAMOND)*	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
71.	"All-in-One APP": *The Future of cash Operation (GOLD)*	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
72.	Self-Optimizing Reconciliation: The Future of Smart Operations! (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
73.	Digitalisasi Penerbitan Bank Garansi Segmen Wholesale (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
74.	ALENA: AI for Loan Expression Analysis (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
75.	Biometric Varification (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
76.	Automatic Card Production Management (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
77.	Cash Management Revolution: Adapting Centralized Operating Model and It Solution For Cash Optimization (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
78.	Never Run Out nor Excessive of Cards Again: Smart Cards Stock Management! (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
79.	Elevating Technology Through Our Customer Needs (SILVER)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
80.	Behavioral Insight & Monitoring for Navigating Achievement (SILVER)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
81.	20 Top Companies to Watch in 2025	5 Juni 2025	Bloomberg Technoz	Banking	Jakarta	Nasional
82.	Best Private Bank-Indonesia	4 Juni 2025	Global Brands Magazine	Banking	Singapura	Internasional
83.	Forbes 2025 Global 2000 List - BRI SebagaiThe World's Largest Companies Ranked 349	12 Juni 2025	Forbes	Produk/Brand	United States	Internasional
84.	Best Mobile Banking Brand, Indonesia 2025	13 Juni 2025	Global Brands Magazine	Banking	Dubai	Internasional
85.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Bank (Highly Commended)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
86.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Commercial Bank – SMEs (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
87.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Bank for Financial Inclusion (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
88.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Private Bank (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
89.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Custodian Bank (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
90.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Managed Company (Gold)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
91.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Investor Relations (Gold)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
92.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Managed – Financials (Gold) – Industry Categories	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
93.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Most Commited to ESG (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
94.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Large-Cap Company (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
95.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best CFO – Viviana Dyah Ayu (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
96.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best DEI – (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
97.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Use of Technology (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
98.	Indonesia DEI & ESG Awards 2025 Kategori ESG Sub Kategori Tata Kelola (Governance)	19 Juni 2025	PR Indonesia	Public Relation	Jakarta	Nasional
99.	Fortune Southeast Asia 500.	19 Juni 2025	Fortune	Banking	Jakarta	Internasional
100.	The Best Conventional Bank in Service Excellence selama 15 tahun (2010–2024)	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
101.	The Best Conventional Bank in Excellence Digital Channel selama 5 tahun (2020–2024)	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
102.	The Best Conventional Bank in Service Excellence – Digital Channel	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
103.	The Best Conventional Bank in Excellence E-mail Service	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
104.	The Best Conventional Bank in Excellence Live Chat Service	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
105.	The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
106.	The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence – Contact Center	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
107.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Digital Branch	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
108.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Chatbot	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
109.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Call Center	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
110.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Social Media	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
111.	Brand Finance Sustainability Perceptions Index 2024	25 Juni 2025	Brand Finance	Banking	London	Internasional
112.	Best Bank Awards 2025 - Kategori KBMI IV	25 Juni 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
113.	Best FX Bank for Hedging Requirements (Corporates & Financial Institutions) Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), Forward, dan Options;	30 Juni 2025	Alpha Southeast Asia 2025	Banking	Hong Kong	Internasional
114.	Best FX Bank for Structured Products dengan fokus padaTreasury Yield Enhancements.	30 Juni 2025	Alpha Southeast Asia 2025	Banking	Hong Kong	Internasional
115.	International CSR Excellence Awards 2025	30 Juni 2025	The Green Organisation	Banking	London	Internasional
116.	Top 1000 World Banks 2025	2 Juli 2025	The Banker	Banking	London	Internasional
117.	Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards 2025 - Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year	3 Juli 2025	Asian Banking Finance	Banking	Singapore	Internasional
118.	Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards 2025 - Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year	3 Juli 2025	Asian Banking Finance	Banking	Singapore	Internasional
119.	IDX Channel Anugerah ESG 2025 - Anugerah Khusus Sektor Jasa Keuangan - Inisiatif Keuangan Berkelanjutan BRI Untuk Pemberdayaan UMKM Indonesia	4 Juli 2025	IDX Channel Anugerah ESG 2025	ESG	Jakarta	Nasional
120.	Apresiasi Belanja kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III – BUMN Nilai Belanja Terbesar Wilayah Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB – Business Matching Road to PaDi UMKM	7 Juli 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional
121.	Apresiasi Belanja kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III – BUMN Nilai Belanja Terbesar Wilayah Sumatera – Business Matching Road to PaDi UMKM	7 Juli 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
122.	Best Digital Bank 2025 – Bank Rakyat Indonesia (BRI)	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
123.	Best Bank for Diversity and Inclusion 2025 – Bank Rakyat Indonesia (BRI)	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
124.	Best Bank for Research 2025 – BRI Danareksa Sekuritas	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
125.	Kartu Bayar Digital - Brizzi	18 Juli 2025	Solopos	Banking	Solo	Nasional
126.	Mobile Banking - BRImo	18 Juli 2025	Solopos	Banking	Solo	Nasional
127.	Badan Usaha Inovatif Bidang Realisasi CSR dan Peningkatan Ekonomi Kreatif	19 Juli 2025	Forum Pimpinan Redaksi Multimedia Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
128.	Indonesia TOP 5 Public Listed Companies (PLC)	24 Juli 2025	ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025	Banking	Kuala Lumpur	Internasional
129.	ASEAN Asset Class Public Listed Companies	24 Juli 2025	ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025	Banking	Kuala Lumpur	Internasional
130.	BEST Human Capital Awards 2025	30 Juli 2025	BusinessAsia Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
131.	KEHATI ESG Awards 2025 - Debt & Project Financing Category - Best Issuer/Borrower	31 Juli 2025	Yayasan KEHATI	ESG	Jakarta	Nasional
132.	6th Indonesia Public Relations Summit 2025 - 50 POPULAR PR PERSON AWARDS 2025	8 Agustus 2025	The Iconomics	Public Relation	Jakarta	Nasional
133.	Popular PR Persons Awards 2025.	8 Agustus 2025	The Iconomics	Public Relation	Jakarta	Nasional
134.	Anugerah Ekonomi Hijau	14 Agustus 2025	Detik	Banking	Jakarta	Nasional
135.	Kejar Award 2025 - Kategori Bank Implementasi KEJAR Terbaik Badan Usaha Milik Negara	22 Agustus 2025	OJK	Banking	Jakarta	Nasional
136.	SMG Economic Insight Series – 2nd Semestrial 2025	28 Agustus 2025	Solopos	Banking	Surakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
137.	Digital Banking Awards 2025	28 Agustus 2025	Investor Trust	Banking	Surakarta	Nasional
138.	Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year	28 Agustus 2025	Investor Trust	Banking	Surakarta	Nasional
139.	Bank with Consistent Excellent Performance for 20 Consecutive Years (2005–2024	29 Agustus 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
140.	Best Private Bank for HNWIs - Indonesia	5 September 2025	The Asset Triple A	Banking	Hong Kong	Internasional
141.	Pemenang Pilar Sosial - Environment Social Governance (ESG) Index 2025 pada kategori Finance – Bank Sector	10 September 2025	Katadata	ESG	Jakarta	Nasional
142.	Indonesia's Biggest Companies By Total Employe	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
143.	Indonesia's Biggest Companies #1 Most Profitable Companies	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
144.	Indonesia's Biggest Companies #4 Market Capitalization	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
145.	Indonesia's Biggest Companies #4 By Asset	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
146.	LSEG FX Awards Indonesia 2025 Best State Bank	15 September 2025	LSEG (London Stock Exchange Group)	Banking	Jakarta	Nasional
147.	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award Sebagai TOP 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (BigCap PLCs)	15 September 2025	IICD	Banking	Jakarta	Nasional
148.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - Main Index	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
149.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Dividend	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
150.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Growth	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
151.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Market Cap	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
152.	Anugerah HUMAS INDONESIA (AHI) 2025 - Pemenang Institusi Publik Terpopuler di Media Sosial sub kategori BUMN Tbk	10 September 2025	Humas Indonesia	Public Relation	Jakarta	Nasional
153.	The Excellence in Financing Creative Economy for Economic & Social Impact	16 September 2025	ICA (Indonesia Creative Award)	Banking	Jakarta	Nasional
154.	1st Runner Up, The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2025	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
155.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Contact Center Operation, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
156.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best People Development, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
157.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Cost Management, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
158.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Employee Engagement, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
159.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Management, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
160.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Digital Service, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
161.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Technology Innovation, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
162.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Customer Experience, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
163.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Reporting, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
164.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Performance Dashboard, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
165.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Data Analytic, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
166.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Telesales, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
167.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori MLBB, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
168.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Trainer, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
169.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Quality Assurance , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
170.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Agent Premium , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
171.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Social Media Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
172.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Digital Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
173.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Inbound Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
174.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori he Best Trainer , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
175.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Digital, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
176.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Inbound Large , Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
177.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Premium , Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
178.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Chat Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
179.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
180.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Team Leader Outbound, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
181.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Inbound Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
182.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori BTB TL Customer Service, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
183.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Cust Service Video, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
184.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent English, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
185.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Email, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
186.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Chat Large , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
187.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Digital , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
188.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Back Office 2nd Tier , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
189.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Customer Service On Site , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
190.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Telemarketing , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
191.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Digital , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
192.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Social Media Large, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
193.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Premium, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
194.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Desk Control, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
195.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori BTB Back Office, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
196.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Cust Service, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
197.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Trainer, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
198.	Titanium Champion sebagai BUMN Berkinerja sangat Baik selama 15 tahun berturut-turut (2010-2024)	2 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
199.	THE ASIANPOST BEST STATE-OWNED ENTERPRISE 2025" (kinerja 2023-2024)	2 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
200.	Indonesia In-House Counsel Summit & Awards 2025 - Indonesia Most Innovative In-House Counsel Team 2025	3 Oktober 2025	Hukumonline	Banking	Jakarta	Nasional
201.	PaDi UMKM Hybrid Expo & Conference Award 2025 RO MND Manado – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III BUMN Tipe A – Buyer Group dengan Volume Transaksi Terbanyak	6 Oktober 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional
202.	Qlola by BRI sebagai Anugerah Terbaik Sektor Keuangan Kategori Produk dan Model Bisnis - IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia	10 Oktober 2025	IDX Channel	Banking	Jakarta	Nasional
203.	Kompetisi AWS Cloud Quest	14 Oktober 2025	AWS	Banking	Jakarta	Nasional
204.	Excellence in Integrated Marketing	15 Oktober 2025	Marketing Interactive	Banking	Jakarta	Nasional
205.	Anugerah Perempuan Hebat 2025 – Penghargaan untuk 6 perempuan Indonesia yang aksi nyatanya membawa dampak positif bagi banyak orang.	16 Oktober 2025	Liputan 6	Banking	Jakarta	Nasional
206.	Anugerah Inspirasi 2025 – Apresiasi bagi sosok maupun institusi yang memiliki prestasi gemilang dan kontribusi nyata bagi masyarakat.	16 Oktober 2025	Liputan 6	Banking	Jakarta	Nasional
207.	ICCS Summit 2025, Communications Category Juara 3 Internal Communications	22 Oktober 2025	ICCS 2025 - Kementerian BUMN	Communications	Jakarta	Nasional
208.	PRIMA Award Diamond Award - Best Acquiring Bank (All features)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
209.	PRIMA Award Diamond Award - Best Issuing Bank (All features)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
210.	PRIMA Award Diamond Award - The Highest Transaction in Digital Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
211.	PRIMA Award Best Acquiring - Digital Payment Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
212.	PRIMA Award Best Issuing - Digital Payment Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
213.	PRIMA Award Diamond Award - Best Acquiring Bank (ATM)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
214.	PRIMA Award Diamond Award - Best Issuing Bank (ATM)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
215.	Pemberdayaan Masyarakat kategori "Dedikasi dan Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat"	16 Oktober 2025	KemenkoPM	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
216.	Platinum - Asia's Best Sustainability Report (Public Sector)	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
217.	Platinum - Asia's Best Sustainability Report (CEO Letter)	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
218.	Gold - Asia's Best Materiality Reporting	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
219.	Penghargaan tvOne Inovasi Membangun Negeri 2025 - Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Terintegrasi	27 Oktober 2025	tvOne	Banking	Jakarta	Nasional
220.	The Finance Golden Star Award 2025 -Sebagai Perusahaan yang Berhasil Meraih Penghargaan Top 20 Financial Institution Selama Sima Tahun Berturut-Turut	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
221.	Top 20 Financial Institution 2025, kategori Bank Beraset 500 Triliun ke Atas dengan predikat "Sangat Bagus."	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
222.	The Finance Best CFO 2025, yang diberikan kepada Ibu Viviana Dyah Ayu Retno K sebagai Best CFO 2025 kategori Bank	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
223.	The Most Empowering Company for MSMEs in Business Growth Sustainability and Strengthening Socio-Economic Resilience	29 Oktober 2025	Goodmoney.id dan IPEMI	Banking	Jakarta	Nasional
224.	AI Impact Leader Award dan Best Team Showcase	29 Oktober 2025	Dataiku	Banking	Jakarta	Nasional
225.	Best Bank Supporting National Development & Asta Cita Goals dalam CNN Indonesia Awards 2025	31 Oktober 2025	CNN Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
226.	Juara 2 BI - OJK Hackathon 2025	1 November 2025	Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan	Banking	Jakarta	Nasional
227.	Peran Serta BRI dalam Penyelamatan dan Pelestarian Arsip yang Bernilai Guna Pertanggungjawaban Nasional bagi Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara, dalam acara Rakor Arsip Statis BUMN di Gedung Noerhadi Magetsari ANRI	5 November 2025	Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)	Banking	Jakarta	Nasional
228.	Top CEO in SDGs Changemaker for Internalization of Sustainability Values and Broader Program Scalability - Hery Gunardi	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
229.	Indonesia Sustainable Synergy Awards 2025 for Recovery of Ecological Functions and Livelihoods Improvement Programs	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
230.	Top SDGs Visionary Leader in Green Orientation Visibility and Encouraging Social Welfare Programs	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
231.	Contact Center Asia Pacific Awards 2025, Kategori Business Contribution, Platinum Medal	10 November 2025	Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC)	Banking	Hong Kong	Internasional
232.	BGK Foundation Indonesia ESG Leadership Awards 2025 - Leadership AAA - Indonesia's Leader in ESG Transparency	12 November 2025	BGK Foundation	ESG	Jakarta	Nasional
233.	Bank dengan Kualitas Setoran (Crossover) Terbaik Tahun 2025 se KPwBI Provinsi Jawa Timur	16 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
234.	Bank dengan Pelaporan UPAL Teraktif Tahun 2025 se KPwBI Provinsi Jawa Timur	16 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional
235.	Anugerah Penggerak Sektor Keuangan atas keberhasilan inisiatif Holding Ultra Mikro (UMi)	20 November 2025	Inews Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
236.	The 15th IICD Corporate Governance Conference and Award: BRI Sebagai TOP 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (BigCap PLCs)	25 November 2025	IICD	Banking	Jakarta	Nasional
237.	Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)	25 November 2025	The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan SWA Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
238.	Bank Kontributor Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	25 November 2025	Detik Awards	Banking	Jakarta	Nasional
239.	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	26 November 2025	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	Banking	Taiwan	Internasional
240.	BUMN Banking Financials Sector on the Main Board	27 November 2025	CSA Awards	Banking	Jakarta	Nasional
241.	Bank dengan Layanan Kas Terbaik di Provinsi Jawa Timur Tahun 2025	28 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional
242.	Bank Pendukungan Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik (Repo Awards)	28 November 2025	Bank Indonesia Award	Banking	Jakarta	Nasional
243.	Bank Mitra Transmisi Kebijakan dalam Rangka Pencapaian Sasaran Operasi Moneter Rupiah Terbaik	28 November 2025	Bank Indonesia Award	Banking	Jakarta	Nasional
244.	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)	28 November 2025	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	ESG	Denpasar	Internasional
245.	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	28 November 2025	GCSA	ESG	Taipei	Internasional
246.	International CSR Excellence Awards 2025	28 November 2025	GCSA	ESG	Taipei	Internasional
247.	Bank of The Year Award 2025	3 Desember 2025	The Banker	Banking	London	Internasional
248.	Direktur Utama BRI Hery Gunardi sebagai CEO of the Year 2025	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
249.	Direktur Operations BRI Hakim Putratama sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
250.	Direktur Consumer Banking BRI Nancy Adistyasari sebagai Next Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
251.	Direktur Commercial Banking BRI Alexander Dippo Paris sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
252.	SEVP Satuan Kerja Audit Intern BRI Yulianto Setiawan sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
253.	Direktur Utama BRI Hery Gunardi sebagai National Sharia Finance Transformation Leader	8 Desember 2025	Bisnis Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
254.	BRI meraih penghargaan Ultra-Micro Financial Inclusion and Mass Empowerment	8 Desember 2025	Bisnis Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
255.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Transformation Transformational Leader in 2025	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
256.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Digital Transformation and Innovation Impact Award	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
257.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Contribution to Economic Empowerment Award	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
258.	Juara Kesatu Kategori Penjual Lelang Eksekusi Terbaik Kelompok I Dalam Anugerah Reksa Bandha Tahun 2025	18 Desember 2025	Dirjen Kekayaan Negara Kementrian Keuangan	Banking	Jakarta	Nasional

Sertifikasi

Tabel Sertifikasi BRI

No.	Nama Sertifikasi	Penerbit Sertifikasi	Periode Sertifikasi	Tanggal Penerimaan	Group
1	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 817856	11 Desember 2024 sampai dengan 10 Desember 2027	11 Desember 2024	Digital Risk
2	Sertifikasi ISO Business Continuity Management Sustem (BCMS) 202301:2019	British Standar Institute (BSI)	29 Februari 2024 sampai dengan 28 Februari 2027	29 Februari 2024	Operational Risk
3	Sertifikasi ISO 9001:2015 Quality Management System	KAN (Regional) & ANAB (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 755835	4 Desember sampai dengan 29 November 2027	4 Desember 2024	Enterprise Data Managemnet & Analytics
4	Sertifikasi ISO 27001:2022 Information Security Management System	KAN (Regional) & ANAB (Internasional) dengan Nomor Sertifikat IS 702633	17 Januari 2023 sampai dengan 13 Desember 2027	17 Januari 2023	Enterprise Data Managemnet & Analytics
5	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 738059	21 Desember 2023 sampai dengan 20 Desember 2026	12 Desember 2025	IT Application Development Group & IT Application Support Group
6	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 738151	6 Februari 2024 sampai dengan 5 Februari 2027	21 Desember 2025	IT DC Infrastructure & Operations Griup
7	Sertifikasi ISO 27001:2022 Information Security Management System	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat IS 833255, IS 837802, IS 838993	April sampai dengan Desember 2026	6 November 2025	IT DC Infrastructure & Operations Grup
9	Sertifikasi ISO 55001:2014 Assets Management System	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat AMS 796481	2 Juni 2024 sampai dengan 2 Mei 2027	06 February 2024	IT DC Infrastructure & Operations Grup
10	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	LRQA (Lloyd's Register Quality Assurance)	5 November 2023 sampai dengan 4 November 2026	5 November 2023	Investment Services Group - Custodial Services Department

Informasi yang Tersedia pada *Website*

Sebagai perusahaan terbuka, BRI memberikan kemudahan akses informasi kepada seluruh *stakeholder* melalui situs *web* resmi BRI dengan alamat www.bri.co.id yang berdasar pada peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015. POJK tersebut mewajibkan *web* perusahaan emiten untuk mencantumkan informasi, yakni:



Informasi pada *web* BRI terdiri dari:

- Informasi umum tentang BRI yang terdiri dari: Sejarah BRI, Visi dan Misi, Informasi Umum Emiten, Manajemen, dan Informasi Bagi Investor.
- Informasi tentang produk Simpanan, yang terdiri dari: Tabungan, Deposito dan Giro BRI.
- Informasi tentang produk Pinjaman, yang terdiri dari: Pinjaman Mikro, Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah, serta BRIGuna.
- Informasi tentang produk Internasional, yang terdiri dari: BRI Trade Finance & Services, BRIFast Remittance, Financial Institution, BRI Money Changer, Unit Kerja Luar Negeri.
- Informasi tentang Jasa Bank, yang terdiri dari: Jasa Bisnis, Jasa Keuangan, Jasa Kelembagaan, E-Banking, dan Treasury.
- Informasi tentang Produk Konsumer, yang terdiri dari: Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor.
- Informasi tentang Investasi Perbankan, yang terdiri dari: DPLK, ORI & SR, Jasa Wali Amanat, Jasa Kustodian.
- Informasi tentang Layanan Prioritas, yang terdiri dari: Produk Layanan & Privileges, Reksadana, Kartu BRIPrioritas, Outlet, Kriteria Nasabah.
- Informasi tentang Info Lelang, yang terdiri dari: Lelang Aset, Lelang Pengadaan.
- Informasi tentang GCG, yang terdiri dari: Rapat Umum Pemegang Saham, Anggaran Dasar, Struktur dan Kebijakan GCG, Kode Etik, Asean Corporate Governance Scorecard, Komite Audit termasuk Piagam Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, *Whistleblowing System*, dan Hak-hak Pemegang Saham.
- Pada bagian Karir, BRI membuka kesempatan berkarir kepada masyarakat yang ingin bergabung menjadi karyawan melalui menu *e-recruitment* BRI.
- Sementara bagian Hubungan Investor menjelaskan mengenai *overview*, Informasi Keuangan (termasuk Laporan Keuangan Triwulanan), GCG, Layanan bagi Pemegang Saham, *Event*, dan Berita.
- Selanjutnya pada bagian perusahaan anak memberikan informasi umum mengenai perusahaan anak dan dapat disambungkan dengan *website* masing-masing perusahaan anak.
- Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, *website* BRI telah memuat, Struktur Grup Perusahaan, Profil Dewan Komisaris dan Direksi, media briefing serta Informasi bagi Pemegang Saham.

Website BRI juga memenuhi standar
ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang mencakup:

Part A.	***Rights of Shareholders***
Part B.	***Equitable Treatment of Shareholders***
Part C.	***Role of Stakeholder***
Part D.	***Disclosure & Transparancy***
Part E.	***Responsibilities of the Board***

BRI
Bank Rakyat Indonesia





Secara keseluruhan, *Website* BRI telah mencerminkan komitmen BRI dalam menjunjung asas keterbukaan dan transparansi.





Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

"Kehandalan BRI dalam melihat peluang di tengah dinamika ekonomi global mampu menciptakan kinerja tahun 2025 yang sangat baik. Catatan CASA tertinggi sepanjang sejarah 70,6% menjadi bukti transformasi berjalan sesuai dengan arah yang dituju. Pencadangan tercatat masih memadai dengan LaR *Coverage* 56,81% dan rasio permodalan yang kuat dengan CAR sebesar 23,52%"

Tinjauan Perekonomian



Analisis Perekonomian Global

Kinerja perekonomian dunia tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan perkiraan awal, walaupun dihadapkan pada tingginya ketidakpastian global akibat risiko geopolitik dan kebijakan tarif impor Amerika Serikat (AS). Perbaikan ini terutama terjadi pada paruh kedua 2025, tercermin dari penguatan pertumbuhan ekonomi global yang meningkat menjadi 4,0% dalam basis tahunan yang telah disesuaikan secara musiman (*Seasonally Adjusted Annualized Rate*/SAAR) pada Desember 2025, dari level terendah 2,5% pada Maret 2025 (Gambar 1).

Gambar 1. Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh Bloomberg (% SAAR)

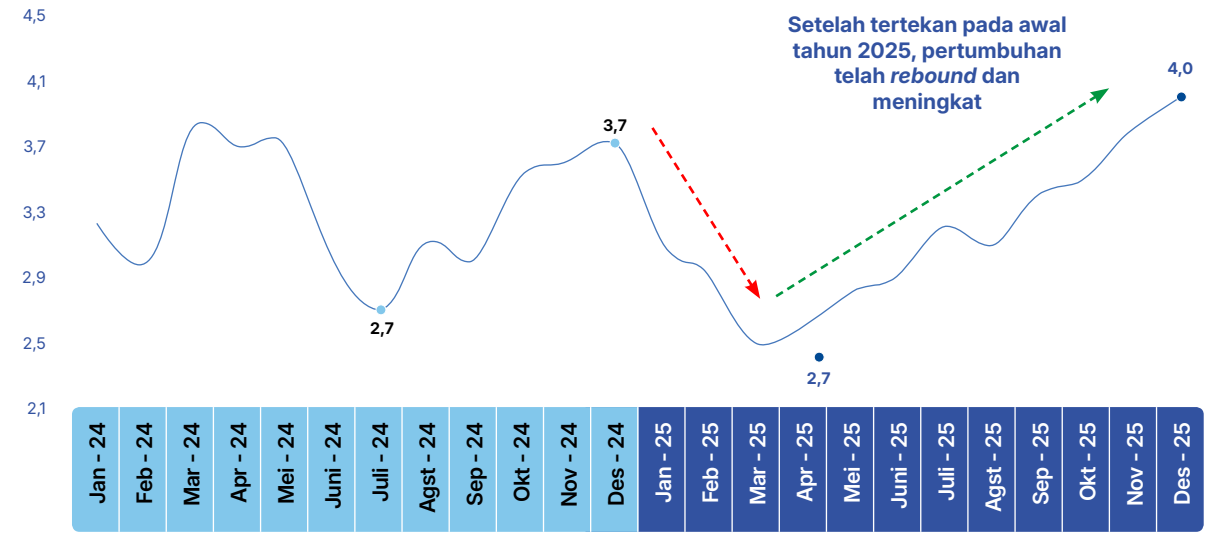

Sumber: Bloomberg (diakses 30 Januari 2026)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, beberapa lembaga internasional telah melakukan revisi ke atas terhadap proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2025. Dalam laporan *World Economic Outlook* (WEO) edisi Januari 2026, *International Monetary Fund* (IMF) merevisi ke atas pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 menjadi 3,3% dari 2,8% pada laporan WEO April 2025. Senada dengan IMF, *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) juga memperbarui proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2025 menjadi 3,2% pada Desember 2025, lebih tinggi dari proyeksi Maret 2025 sebesar 3,1%.

Membaiknya kinerja pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 ditopang oleh sejumlah faktor pendukung. Tren disinflasi global tercatat persisten, dengan inflasi global menurun dari 5,8% pada 2024 menjadi 4,1% pada 2025, sehingga menopang daya beli riil masyarakat. Sejalan dengan tren disinflasi global yang persisten, arah kebijakan moneter global cenderung lebih akomodatif, tercermin dari rata-rata *Global Monetary Policy Tracker Index* (GMPTI) yang lebih rendah pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rata-rata nilai GMPTI tercatat sebesar -5,1 sepanjang tahun 2025, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tahun 2024 sebesar -3,4, mengindikasikan pelonggaran kebijakan yang lebih luas. Sejumlah bank sentral utama telah menurunkan suku bunga acuannya sepanjang 2025, antara lain: AS sebesar 75 basis poin (bps) menjadi 3,75%, Inggris sebesar 100 bps menjadi 3,75%, serta Uni Eropa sebesar 100 bps menjadi 2,15%. Selain pelonggaran moneter, dukungan terhadap pertumbuhan juga berasal dari peningkatan investasi di sektor teknologi, terutama yang terkait dengan pengembangan *artificial intelligence*/AI.

Sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi global dan pelonggaran kebijakan moneter, kondisi pasar finansial global juga menunjukkan perbaikan pada paruh kedua tahun 2025. Perkembangan tersebut tercermin dari menurunnya volatilitas pasar keuangan global, baik di pasar saham maupun obligasi, seiring dengan tren penurunan indeks VIX dan MOVE. Perbaikan sentimen tersebut turut diikuti oleh penurunan risiko kredit, tercermin dari membaiknya nilai *credit default swap* (CDS) di berbagai negara, serta mendorong kembalinya arus modal portofolio ke negara berkembang dengan kecenderungan *net inflow* yang menguat sejak pertengahan tahun 2025.

Ke depan, meskipun kondisi perekonomian global menunjukkan perbaikan pada paruh kedua tahun 2025, prospek pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diperkirakan cenderung melambat. Berbagai lembaga internasional memproyeksikan moderasi pertumbuhan (Tabel 1) seiring dengan masih tingginya ketidakpastian global, terutama terkait risiko geopolitik yang masih tinggi di kawasan Timur Tengah, memanasnya konflik AS dan Venezuela, dinamika kebijakan tarif perdagangan, serta potensi fragmentasi rantai pasok global.

Tabel 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Berbagai Negara di Dunia Tahun 2025-2026 (%)

Negara Kawasan	Kontribusi 2024	2024	2023	OECD (Proyeksi Desember-2025)		World Bank (Proyeksi Januari-2026)		IMF (Proyeksi Januari-2026)	
				2026F	2025E	2026F	2025E	2026F	2025E
Global	100,0%	3,3	3,5	⩔ 2,9	3,2	⩔ 2,6	2,7	= 3,3	3,3
Negara Maju	47,6%	1,8	1,7	= 1,7	1,7	= 1,6	1,7	⩓ 1,8	1,7
Negara Berkembang	51,2%	4,3	4,7	⩔ 3,9	4,4	⩔ 4,0	4,2	⩔ 4,2	4,4
AS	14,8%	2,8	2,9	⩓ 1,7	2,0	⩔ 2,2	2,1	⩓ 2,4	2,1
Euro Area	11,5%	0,9	0,4	⩔ 1,2	1,3	⩔ 0,9	1,4	⩔ 1,3	1,4
Jepang	3,2%	0,1	1,2	⩔ 0,9	1,3	⩔ 0,8	1,3	⩔ 0,7	1,1
China	19,3%	5,0	5,4	⩔ 4,4	5,0	⩔ 4,4	4,9	⩔ 4,5	5,0
India	8,2%	6,5	9,2	⩔ 6,2	6,7	⩔ 6,5	7,2	⩔ 6,4	7,3
Indonesia	2,4%	5,0	5,1	= 5,0	5,0	= 5,0	5,0	⩓ 5,1	5,0

Keterangan: Warna **merah** artinya pertumbuhan 2026 lebih rendah dari 2025, Warna **hijau** artinya pertumbuhan 2026 lebih tinggi dari 2025, warna **hitam** artinya pertumbuhan 2026 sama dengan 2025
Sumber: OECD, World Bank, IMF (diakses 30 Januari 2026)

Meskipun risiko global masih membayangi, ada faktor yang menopang stabilitas ekonomi dunia. Tren disinflasi yang berlanjut memberi ruang bagi banyak negara untuk menjalankan kebijakan moneter yang lebih longgar. Kondisi ini membantu menjaga likuiditas dan stabilitas pasar keuangan. Disisi lain, permintaan domestik di sejumlah negara juga masih cukup kuat. Dengan kombinasi tersebut, perlambatan pertumbuhan ekonomi global pada 2026 diperkirakan tidak terlalu dalam. Pertumbuhan mungkin melambat, tetapi tetap berada di jalur positif dan relatif terjaga di tengah lanskap risiko yang masih menantang

Analisis Perekonomian Nasional

Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup impresif sebesar 5,11%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Dua kontributor utama produk domestik bruto (PDB) nasional, yaitu konsumsi rumah tangga dan investasi dengan kontribusi lebih dari 80% PDB nasional, tetap menunjukkan kinerja yang relatif solid sepanjang 2025. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi tahun 2025 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 2), mencerminkan bahwa permintaan domestik non-pemerintah masih terjaga. Kinerja ekspor juga tetap solid dan cenderung meningkat, meskipun dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi.

Lebih lanjut, meskipun konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan yang relatif solid sepanjang 2025, kinerjanya masih menghadapi tantangan dari sisi kualitas pertumbuhan. Penguatan konsumsi tersebut belum berlangsung secara merata dan cenderung lebih banyak ditopang oleh kelompok berpendapatan menengah-atas. Sedangkan daya beli kelompok menengah-bawah masih relatif tertekan dan belum sepenuhnya pulih dibandingkan periode normal pra-pandemi 2016-2018. Kondisi ini tercermin dari terbatasnya peningkatan pendapatan riil akibat rendahnya penciptaan lapangan kerja pada sektor-sektor berupah rendah, sehingga ruang ekspansi konsumsi masih relatif sempit.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Komponennya dari Sisi Pengeluaran

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%*yoy*)

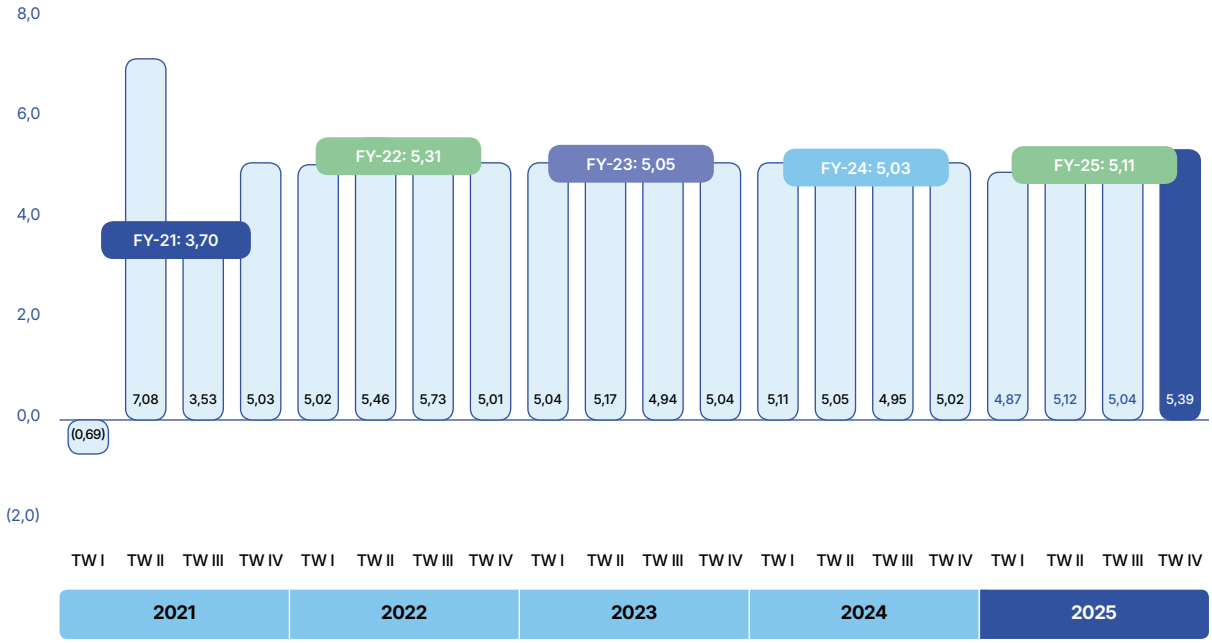

Distribusi PDB Indonesia (%)

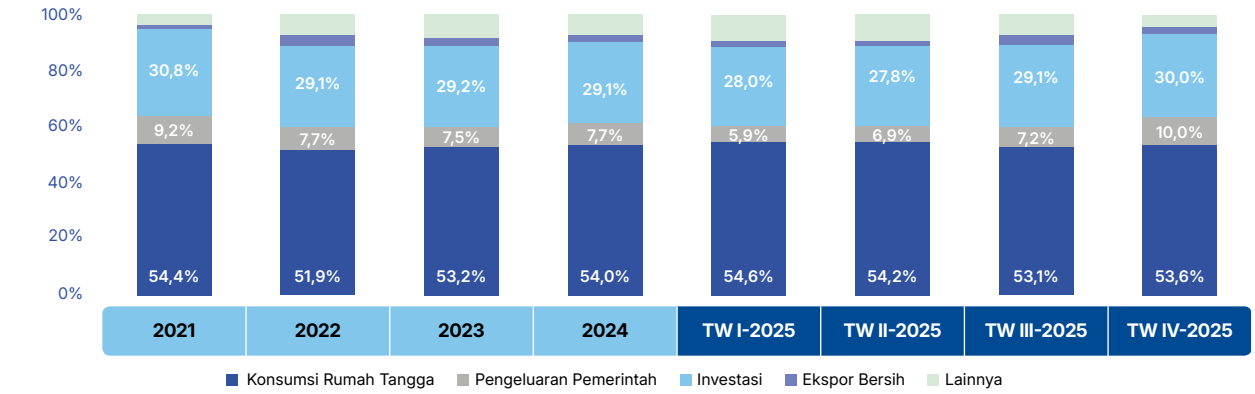

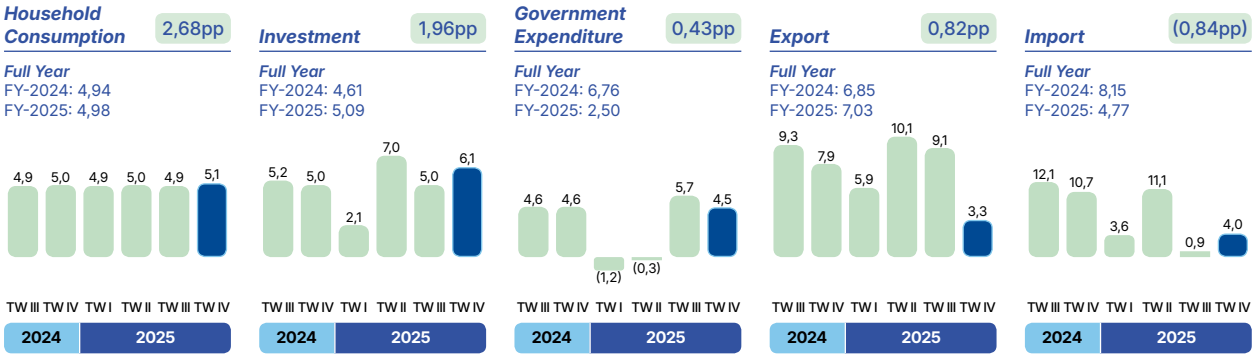

*Angka dalam kotak hijau adalah kontribusi tiap komponen terhadap pertumbuhan PDB TW IV-2025

Sumber: Badan Pusat Statistik (diakses 05 Februari 2026)

Dari sisi harga, inflasi domestik sepanjang 2025 menunjukkan tren normalisasi setelah mengalami deflasi pada Februari 2025, meskipun levelnya masih relatif rendah secara historis dan tetap terkendali. Inflasi Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% *yoy*, lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun 2024 sebesar 1,57% *yoy*, namun masih berada dalam sasaran inflasi Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5%-3,5%. Tingkat inflasi yang masih relatif rendah secara historis terutama akibat dorongan permintaan yang masih terbatas, tercermin dari inflasi inti yang masih berada di bawah rata-rata pra-pandemi sekitar 3%. Sedangkan, inflasi kelompok *volatile food* dalam tren yang meningkat, sehingga tetap menjadi risiko terhadap daya beli riil ke depan.

Dari sisi valuta asing, pergerakan nilai tukar Rupiah sepanjang 2025 cenderung tertekan, meskipun Indeks Dolar AS mengalami pelemahan. Indikator *Real Effective Exchange Rate* (REER) menunjukkan bahwa Rupiah berada pada posisi *undervalued* dibandingkan mata uang negara *peers*, mencerminkan bahwa pelemahan nilai tukar telah berlangsung relatif lebih dalam secara fundamental. Dengan valuasi yang sudah berada di bawah nilai keseimbangannya tersebut, risiko depresiasi lanjutan Rupiah diperkirakan relatif terbatas, sekaligus membuka peluang penguatan secara bertahap ke depan.

Dengan inflasi yang tetap terjaga dalam target BI serta posisi nilai tukar Rupiah yang secara fundamental berada pada level *undervalued*, tekanan terhadap stabilitas makroekonomi relatif dapat dikelola. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi BI untuk mengarahkan kebijakan moneter secara lebih akomodatif guna menopang pertumbuhan ekonomi. Sepanjang tahun 2025, BI tercatat menurunkan BI-*Rate* sebesar 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%. Pelonggaran kebijakan moneter tersebut ditujukan untuk menurunkan biaya pembiayaan, mendorong penyaluran kredit, serta memperkuat transmisi kebijakan moneter ke sektor riil, dengan tetap memperhatikan stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan.

Dari sisi fiskal, kebijakan pemerintah tahun 2025 lebih diarahkan sebagai bantalan ekonomi. Fokus utamanya menjaga daya beli dan menopang konsumsi rumah tangga, terutama kelompok masyarakat mengalami tekanan pendapatan. Menjelang akhir 2025, pemerintah menambah stimulus sekitar Rp48 triliun. Dukungan ini disalurkan melalui bantuan sosial, program padat karya, dan berbagai insentif ketenagakerjaan. Dampak langsung stimulus terhadap pertumbuhan memang tidak besar dan sangat bergantung pada kecepatan realisasinya. Namun secara keseluruhan, kebijakan fiskal tetap berperan penting dalam menjaga permintaan domestik agar tidak melemah lebih dalam.

Lebih lanjut, dengan berbagai perkembangan tersebut, proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 diperkirakan relatif lebih baik dibandingkan perkiraan awal tahun, didukung oleh stabilitas makroekonomi yang terjaga serta perbaikan momentum pada paruh kedua tahun 2025. Indikator *Leading Economic Index* (LEI) BRI juga mulai menunjukkan sinyal pemulihan sejak Agustus 2025, meskipun levelnya masih berada sedikit di bawah rata-rata historis, mengindikasikan bahwa perbaikan momentum ekonomi bersifat gradual dan belum sepenuhnya kuat.

Pada tahun 2026, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan menguat bertahap ke kisaran 5,1%-5,3%. Penguatan ini ditopang oleh pelonggaran kebijakan moneter, baik global maupun domestik, serta dukungan fiskal yang masih ekspansif melalui berbagai program strategis pemerintah. Namun, sejumlah risiko tetap perlu diwaspadai: ketidakpastian global yang tinggi, tekanan daya beli kelompok menengah-bawah, dan potensi volatilitas di pasar keuangan. Jika koordinasi kebijakan tetap solid dan permintaan domestik terus membaik, ekonomi Indonesia berpeluang tetap tumbuh positif dan terjaga keberlanjutannya.

Indikator	2025	2024	2023	2022
Pertumbuhan Ekonomi (%)	**5,11**	5,03	5,05	5,31
BI-*Rate* (%pa)	**4,75**	6,00	6,00	5,50
Inflasi (%*yoy*)	**2,92**	1,57	2,81	5,51
Rata-rata Nilai Tukar (Rp/USD)	**16.475**	15.847	15.255	14.871
Pertumbuhan Kredit Nasional (%)	**9,69**	10,46	10,38	11,35
Pertumbuhan DPK Nasional (%)	**13,83**	4,48	3,73	9,01
Gross Non-Performing Loan (%)	**2,05**	2,08	2,19	2,44
Federal Funds Rate (%pa)	**3,75**	4,50	5,50	4,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, CEIC

Analisis Industri Perbankan

Di tengah ketidakpastian kondisi makroekonomi global maupun domestik yang diwarnai oleh suku bunga acuan, khususnya suku bunga AS yang masih tinggi serta keyakinan bahwa kondisi ini masih akan bertahan lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya, industri perbankan Indonesia masih dapat membukukan kinerja yang stabil dan tangguh.

Pada Desember 2025, total Aset industri perbankan tercatat sebesar Rp13.646,42 triliun, tumbuh sebesar Rp1.185,46 triliun atau membukukan peningkatan 9,51% *yoy*, Industri didorong oleh total kredit yang tumbuh sebesar Rp862,41 triliun atau meningkat 11,01% *yoy* untuk mencapai Rp8.693,97 triliun. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa permintaan kredit di Indonesia tetap kuat meskipun ada ketidakpastian ekonomi dan politik. Disisi lain, dana pihak ketiga juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, pada Desember 2025 dana pihak ketiga industri mencapai Rp10.057,54 triliun, tumbuh Rp1.220,30 triliun atau 13,81% *yoy*. Pertumbuhan tersebut didorong utamanya oleh giro yang tumbuh Rp524,81 triliun atau 19,07% *yoy*.

Pada tahun 2025, kualitas kredit juga menunjukkan perbaikan, terlihat dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Desember 2025 sebesar 2,05%, membaik dibandingkan dengan 2,08% pada Desember 2024. Selain itu, tingkat NPL tersebut juga masih berada dibawah limit regulator sebesar maksimal 5%.

Ketidakpastian kondisi makro ekonomi global serta masih lemahnya daya beli masyarakat, khususnya pada segmen *mass market* turut berdampak pada volatilitas kondisi likuiditas perbankan, khususnya pada paruh pertama tahun 2025. Namun begitu kondisi likuiditas terus menunjukkan perbaikan pada paruh kedua 2025, antara lain didorong oleh penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun kepada bank Himbara, akselerasi program-program strategis pemerintah, pemberian paket-paket stimulus untuk mendorong pertumbuhan serta meningkatkan daya beli masyarakat, serta kebijakan moneter BI yang lebih ekspansif, sebagaimana terlihat pada penurunan suku bunga serta lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang terus melandai. Perbaikan likuiditas tersebut tercermin pada LDR sebesar 85,35%, turun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 88,57%.

Dari segi profitabilitas, kondisi likuiditas yang ketat juga turut berdampak pada penurunan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan, namun masih cukup kuat sebesar 4,56% pada Desember 2025. Meskipun begitu, industri perbankan masih dapat mencatatkan laba bersih yang cukup baik sebesar Rp262,2 triliun, meningkat 2,74% atau sebesar Rp7,0 triliun dibandingkan Desember 2024. Kemampuan untuk mencatatkan laba bersih juga berdampak pada ROA yang masih cukup baik, sebesar 2,51%.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih dipenuhi ketidakpastian, industri perbankan masih memiliki kondisi permodalan yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang tinggi, mencapai 25,89% per Desember 2025, meskipun sedikit mengalami penurunan dibandingkan 26,69% pada Desember 2024.

Tabel Kinerja Industri Perbankan

Indikator	2025	2024	2023	2022	2021	2020
Aset (Rp miliar)	**13.646.417**	12.460.955	11.765.838	11.113.321	10.112.304	9.177.89
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)	**10.057.543**	8.837.242	8.457.929	8.153.590	7.479.463	6.665.390
Kredit (Rp miliar)	**8.693.972**	7.827.148	7.090.243	6.423.564	5.768.585	5.481.560
Laba Bersih (Rp miliar)	**262.183**	255.200	243.326	201.187	140.206	104.718
Capital Adequacy Ratio/CAR (%)	**25,89%**	26,69%	27,65%	25,66%	25,67%	23,89%
Non Performing Loan/NPL *Gross* (%)	**2,05%**	2,08%	2,19%	2,44%	3,00%	3,06%
Net Interest Margin (NIM) (%)	**4,56%**	4,62%	4,81%	4,71%	4,51%	4,45%
Return on Assets/ROA (%)	**2,51%**	2,69%	2,74%	2,43%	1,84%	1,59%
Loan to Deposits Ratio/LDR (%)	**85,35%**	88,57%	83,83%	78,78%	77,13%	82,54%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Analisis Posisi BRI dalam Industri Perbankan

Sebagai perbandingan kinerja BRI terhadap industri perbankan, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan BRI dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan.

Tabel Kinerja Pertumbuhan BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(*Bank Only*, dalam % *yoy*)

Kinerja	Industri Perbankan (Desember 2025)	BRI (Desember 2025)
Aset	9,5%	**5,0%**
Kredit	9,6%	**10,4%**
Dana Pihak Ketiga	13,8%	**7,3%**
Giro	19,1%	**19,7%**
Tabungan	8,2%	**7,8%**
Deposito	14,3%	**(3,7%)**
Pendapatan Bunga Bersih	4,6%	**0,8%**

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Pada Desember 2025, portofolio kredit BRI secara *bank-only* tercatat sebesar Rp1.342,7 triliun, tumbuh sebesar 10,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, tercatat lebih tinggi dibandingkan industri yang tumbuh sebesar 9,6%. Komitmen BRI sebagai bank UMKM masih tercermin dari komposisi kredit yang masih didominasi oleh segmen UMKM, sedangkan pertumbuhan pada segmen Korporasi juga didorong oleh kontribusi kepada negara melalui penyaluran terhadap program-program pemerintah.

Pada posisi yang sama, Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI mencapai Rp1.460,1 triliun dengan pertumbuhan sebesar 7,3%, sedikit dibawah pertumbuhan DPK industri perbankan yang tumbuh sebesar 13,8%. Pertumbuhan DPK yang lebih rendah dari industri mencerminkan strategi BRI untuk senantiasa membenahi struktur liabilitas dengan fokus pada pertumbuhan *Current Account and Savings Account* (CASA), sejalan dengan strategi BRI untuk melakukan *Retail Funding Transformation* guna menurunkan *Cost of Fund*. CASA BRI tumbuh signifikan sebesar 12,7%, mendorong BRI untuk mencatatkan CASA ratio sebesar 70,89%, tertinggi sepanjang sejarah. Efisiensi struktur liabilitas juga tercermin dari Deposito BRI yang turun sebesar 3,7%, sedangkan Deposito industri perbankan tumbuh 14,3%. Optimalisasi struktur liabilitas serta pertumbuhan pinjaman yang kuat membuat BRI mencatatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimal sebesar 91,96%, di atas LDR industri sebesar 85,35%

Secara kualitas kredit, BRI mencatatkan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 3,29%, lebih tinggi dibandingkan industri perbankan sebesar 2,05% seiring dengan upaya BRI untuk melakukan penyelesaian aset bermasalah, khususnya di segmen mikro yang juga terdampak oleh kondisi pelemahan daya beli masyarakat pada tahun 2025. Namun begitu, BRI masih mencatatkan profitabilitas yang baik dengan ROA sebesar 2,64%, lebih tinggi dari industri perbankan sebesar 2,51%. Selain itu, BRI juga memiliki kondisi permodalan yang kuat dengan CAR sebesar 21,06%, di atas ketentuan minimum regulasi.

Tabel Perbandingan Rasio BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(*Bank Only*, dalam %)

Kinerja Rasio	BRI (Desember 2025)	Industri Perbankan (Desember 2025)
Current Account and Savings Account (CASA) *Ratio*	**70,89%**	63,24%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	**21,06%**	25,89%
Non Performing Loan (NPL) *Gross*	**3,29%**	2,05%
Return on Assets (ROA)	**2,64%**	2,51%
Loan to Deposits Ratio (LDR)	**91,96%**	85,35%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Tinjauan Operasional

Rencana Strategis Bank

Di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi akibat meningkatnya risiko geopolitik dan dinamika kebijakan perdagangan internasional, perekonomian global sepanjang tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan perkiraan awal. Perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia pada paruh kedua tahun 2025, yang didukung oleh tren disinflasi serta kebijakan moneter global yang cenderung lebih akomodatif, turut menciptakan kondisi pasar keuangan yang relatif lebih kondusif. Meskipun demikian, berbagai risiko global tetap perlu dicermati secara seksama karena berpotensi mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi ke depan.

Pada tingkat nasional, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 tumbuh relatif stabil di kisaran 5,1%, dengan konsumsi rumah tangga dan investasi tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, kualitas pertumbuhan masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dari sisi daya beli kelompok masyarakat menengah ke bawah. Inflasi yang tetap terkendali serta pelonggaran kebijakan moneter memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk mendorong fungsi intermediasi secara lebih optimal, sementara kebijakan fiskal pemerintah berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas permintaan domestik.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, BRI menerapkan strategi yang adaptif dan terukur untuk menjaga pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025. Perseroan memfokuskan penguatan fundamental bisnis melalui pengelolaan struktur pendanaan yang sehat, pertumbuhan kredit yang selektif dan berkualitas, serta penerapan manajemen risiko yang disiplin. Sejalan dengan hal tersebut, transformasi dan penguatan kapabilitas internal terus dilakukan di seluruh segmen bisnis utama, yaitu Mikro, SME, Konsumer, dan Entitas Anak, guna merespons dinamika kebutuhan nasabah serta peluang pasar yang terus berkembang.

Selain itu, BRI secara konsisten mengoptimalkan peluang pertumbuhan yang bersumber dari permintaan domestik dan pengembangan ekosistem bisnis, dengan dukungan pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan kapabilitas sumber daya manusia. Di saat yang sama, Perseroan tetap menjaga efisiensi operasional dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan kinerja jangka panjang.

Melalui penerapan strategi tersebut, BRI berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, kualitas, dan ketahanan bisnis sepanjang tahun 2025, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan di tengah lanskap perekonomian yang terus berkembang dan dinamis.

Rencana Strategis Bank mencakup strategi jangka panjang *(corporate plan),* serta strategi jangka menengah dan pendek *(business plan),* yang dijelaskan sebagai berikut:

Strategi Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

BRI pada tahun 2025 menjalankan strategi jangka panjang (*Corporate Plan* 2025-2029) yang diperkuat dengan agenda transformasi melalui penguatan fundamental bisnis yaitu BRIVolution *Reignite*. Transformasi ini diarahkan melalui dua fokus utama. Pertama, *Transform the Funding Franchise*, dengan tujuan menjadikan BRI sebagai *leading funding bank* di Indonesia. Upaya ini dilakukan melalui penguatan CASA di seluruh segmen, optimalisasi BRImo dan kanal digital, peningkatan efektivitas *e-channel,* serta penyegaran branding guna memperkuat persepsi BRI sebagai bank transaksi utama bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Kedua, *Revamp Existing Core, Build New Core*, yang berfokus pada penciptaan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dan *profitable*. Inisiatif ini mencakup revitalisasi *micro banking*, penguatan *consumer lending* serta segmen komersial.

Seluruh agenda transformasi tersebut didukung oleh pembangunan kembali *world-class foundations*, yang mencakup penguatan *human capital,* penerapan manajemen risiko yang *prudent* dan terintegrasi, penguatan IT dan infrastruktur, *rebranding* serta penyempurnaan distribusi dan operasional guna memastikan efektivitas eksekusi, ketahanan bisnis, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selanjutnya, BRI saat ini tengah melakukan penyelarasan Rencana Jangka Panjang (RJP) 2026–2030 yang akan menjadi landasan arah transformasi Perseroan pada fase berikutnya. Proses penyelarasan ini dilakukan untuk memastikan strategi BRI tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika makroekonomi,

perkembangan industri keuangan, serta ekspektasi pemegang saham. Melalui penyusunan RJP tersebut, BRI berkomitmen untuk memperkuat daya saing dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan, sekaligus terus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Strategi Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

Strategi jangka menengah BRI disusun sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat, berimbang, dan berkelanjutan di tengah dinamika perekonomian serta industri perbankan yang terus berkembang. Arah strategi difokuskan pada penguatan fundamental bisnis, peningkatan profitabilitas yang berkualitas, serta penguatan kapabilitas organisasi, guna memastikan keberlanjutan kinerja dan daya saing Perseroan dalam jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal dan internal, Perseroan dituntut untuk senantiasa adaptif dan responsif dalam menghadapi berbagai tantangan, sekaligus mampu mengoptimalkan peluang usaha yang tersedia. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam periode jangka pendek dan menengah tahun 2025–2027, Perseroan menetapkan arah strategis yang difokuskan pada penguatan struktur liabilitas, penguatan dan penyempurnaan *core business*, khususnya pada segmen Mikro, serta pengembangan kapabilitas dan sumber pertumbuhan baru pada segmen Konsumer dan Komersial.

Implementasi strategi jangka pendek dan menengah tersebut didukung oleh penguatan *enablers* utama Perseroan, terutama pada aspek jaringan dan distribusi, sumber daya manusia, serta manajemen risiko. Penguatan *enablers* ini dijabarkan lebih lanjut melalui serangkaian inisiatif strategis sebagai berikut:

1. ***Transform the Funding Franchise***
   a. Penguatan peran dan fungsi pengawasan *regional office* dalam rangka meningkatkan produktivitas *branch office* dan *relationship manager*.
   b. Peningkatan dan modernisasi kapabilitas *transaction banking* pada segmen *retail* dan *wholesale*.
   c. Pengembangan basis nasabah pada segmen *emerging affluent* sebagai sumber pertumbuhan dana yang berkelanjutan.
   d. Penguatan kolaborasi lintas segmen serta sinergi dengan Perusahaan Anak guna meningkatkan penetrasi *value chain* dan optimalisasi nilai tambah Grup.
2. ***Revamp the Existing Core and Build a New Sustainable Core***
   a. Peninjauan dan penyempurnaan model bisnis mikro dengan penekanan pada pengendalian kualitas aset.
   b. Penguatan posisi Perseroan pada bisnis *payroll* serta pengembangan layanan gadai dan bullion.
   c. Penguatan pengelolaan risiko pada segmen kecil, peningkatan produktivitas pada segmen menengah dan komersial, serta percepatan pengembangan bisnis komersial.
3. ***Build a World Class Foundation***
   a. Penyempurnaan model distribusi melalui *interaction model regional office* dan *branch office*, evaluasi kapabilitas manajerial *regional office*, serta penataan ulang prioritas dan proses bisnis.
   b. Transformasi sumber daya manusia secara menyeluruh yang mencakup pengembangan model kompetensi, penyempurnaan proses rekrutmen, pengelolaan kinerja, program *mentorship*, serta peningkatan kapabilitas.
   c. Penguatan manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh *(end-to-end)* melalui pengembangan model dan sistem pemantauan risiko kredit, penguatan pengendalian operasional, penguatan budaya risiko, serta peningkatan kapabilitas pengelolaan risiko digital dan siber.

Seluruh strategi Perseroan difokuskan pada lima pilar bisnis utama, yaitu segmen Mikro, Konsumer, CSME, Korporasi, dan *Retail Funding*. Implementasi strategi pada masing-masing pilar tersebut didukung oleh penyederhanaan struktur organisasi dan sentralisasi operasional, transformasi sumber daya manusia secara menyeluruh, penguatan manajemen risiko yang terintegrasi, serta peningkatan produktivitas dan efektivitas jaringan kerja.

Ringkasan strategi pengembangan bisnis Perseroan untuk periode 2025–2027 disajikan sebagai berikut:

a. ***Micro***
   Fokus strategi diarahkan untuk menjaga pangsa pasar dan profitabilitas melalui penyempurnaan model bisnis mikro agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan nasabah. Upaya dilakukan melalui penguatan kapabilitas dan kepemimpinan tenaga pemasar, pengelolaan *pipeline* yang berkualitas, serta penerapan manajemen risiko kredit yang semakin disiplin.
   Percepatan pengembangan bisnis gadai dan emas yang terintegrasi dalam ekosistem BRI Group sebagai sumber pertumbuhan berkelanjutan.
b. ***Consumer***
   Fokus strategi pada pertumbuhan kredit konsumer yang selektif dan berkualitas melalui penguatan pembiayaan berbasis *payroll*, pengembangan bisnis KPR dan KKB.
c. ***Commercial & SME***
   Fokus strategi pada peningkatan pangsa pasar secara terukur melalui optimalisasi strategi teritorial dan akuisisi berbasis *value chain*, dengan pendekatan *loan follow transaction*. Pertumbuhan dilakukan secara selektif pada sektor-sektor beresiko rendah, disertai percepatan perbaikan kualitas kredit.
d. ***Wholesale***
   Fokus strategi pada pengembangan pembiayaan korporasi yang mampu menciptakan nilai tambah dan mendukung ekosistem bisnis segmen lainnya, serta transformasi layanan *transaction banking* melalui

penguatan kapabilitas *cash management, trade finance* digital, dan layanan *treasury* untuk meningkatkan kontribusi bisnis berbasis transaksi

e. ***Retail Funding and Transaction***
Fokus strategi *Retail Funding and Transaction* diarahkan pada penguatan basis dana ritel yang berkelanjutan melalui peningkatan kontribusi CASA dan aktivitas transaksi, dengan mengoptimalkan bisnis *payroll*, kapabilitas dan produktivitas tenaga pemasar, pemanfaatan kanal digital khususnya BRImo sebagai super app, serta penguatan sinergi BRI Group guna memperluas ekosistem pendanaan dan peluang *cross selling* di tengah tantangan eksternal dan internal yang dihadapi Perseroan.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bisnis dari sisi pendapatan, penghimpunan dana, serta penyaluran pinjaman, BRI secara konsisten mengimplementasikan strategi *Integrated Marketing Communication* lintas *channel* dan lintas segmen, baik pada titik interaksi digital maupun fisik. Aktivitas pemasaran tidak hanya difokuskan pada komunikasi satu arah, tetapi dikembangkan menjadi *brand experience* yang memungkinkan nasabah berinteraksi langsung dengan produk, layanan, dan nilai yang ditawarkan BRI. Melalui pendekatan pemasaran yang terukur dan berbasis pengalaman, BRI berhasil mempertahankan posisi kompetitif pada berbagai kategori produk serta memperkuat ekuitas *brand* secara berkelanjutan.

Dalam melakukan pendekatan pemasaran kepada nasabah tersebut, BRI telah melakukan komunikasi melalui berbagai *channel*. Adapun salah satu *channel* komunikasi yang digunakan adalah melalui penyelenggaraan event dan aktivitas *marketing*. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan akuisisi dan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun loyalitas dan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Pendekatan ini dirancang sebagai sarana promosi produk dan layanan BRI, sekaligus sebagai *experiential touchpoint* yang memperkuat brand *awareness, consideration*, dan *engagement* baik pada nasabah *eksisting* maupun calon nasabah. Melalui pengalaman langsung yang relevan dan bernilai, strategi ini diselaraskan dengan *customer life journey* serta mendukung agenda keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis BRI dalam jangka panjang. Pendekatan ini memperkuat peran event sebagai medium strategis dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan pemahaman produk, serta mendorong keterlibatan aktif nasabah.

Sebagai bagian dari pengelolaan dan evaluasi kinerja pemasaran, BRI secara konsisten melakukan pemantauan melalui riset *Customer Touch Point* atau *Brand Health Tracking* (BHT). Riset ini menjadi landasan dalam mengukur efektivitas aktivitas komunikasi pemasaran termasuk event dan aktivitas marketing, terhadap persepsi, citra, dan tingkat ketertarikan terhadap brand produk, jasa, dan layanan BRI di berbagai segmen. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pemasaran tetap relevan dengan dinamika kebutuhan nasabah dan perkembangan persaingan industri perbankan.

Sejalan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2025 BRI menyelenggarakan sejumlah *event* unggulan yang dirancang untuk menjangkau segmen UMKM dan konsumer secara lebih fokus dan berdampak, yang menjadi bagian program pemasaran di tahun 2025, antara lain:

1. BRI UMKM EXPO(RT) 2025

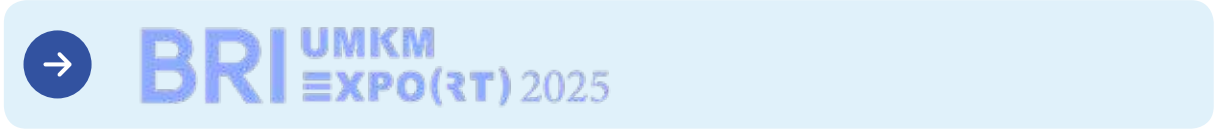





BRI UMKM EXPO(RT) 2025 diselenggarakan sebagai *platform* strategis untuk memperkuat peran BRI dalam mendorong pertumbuhan UMKM nasional. Event ini dirancang tidak hanya sebagai ajang pameran produk UMKM, tetapi juga sebagai *experiential touchpoint* yang menghubungkan pelaku usaha, konsumen, serta solusi keuangan BRI dalam satu ekosistem yang terintegrasi.

Sebagai bagian dari upaya memperluas akses pasar dan mendorong peningkatan skala usaha UMKM, BRI mengoptimalkan penyelenggaraan BRI UMKM EXPO(RT) 2025 melalui program *business matching* yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Program ini mempertemukan lebih dari 1.000 pelaku UMKM binaan BRI dengan 560 potential *buyers* dari 34 negara, mencakup pembeli dari pasar domestik maupun internasional, sehingga membuka peluang kerjasama dagang lintas negara secara lebih luas. Hal ini mencerminkan efektivitas peran BRI sebagai *enabler* dalam mempertemukan pelaku UMKM dengan akses pasar global, sekaligus memperkuat posisi BRI sebagai bank yang tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga mendukung akselerasi ekspor dan keberlanjutan usaha UMKM.

Dari sisi partisipasi dan aktivitas transaksi, BRI UMKM EXPO(RT) 2025 juga mencatat antusiasme pengunjung yang tinggi dengan total 69.440 pengunjung secara *on site*. Tingginya jumlah pengunjung tersebut berkontribusi terhadap penguatan *brand* dan *engagement*, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transaksi dan perputaran ekonomi UMKM selama pelaksanaan event.

Secara keseluruhan, pencapaian *business matching*, *potential dealing*, serta kinerja pengunjung dan penjualan tersebut menegaskan peran strategis BRI UMKM EXPO(RT) 2025 sebagai instrumen *marketing activation* yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Event ini menjadi bagian integral dari strategi BRI dalam memperkuat ekosistem UMKM nasional, mendorong ekspor, serta menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi nasabah dan perekonomian Indonesia.

2. BRI *Consumer Expo*

BRI CONSUMER EXPO 2025



BRI *Consumer Expo* 2025 merupakan kegiatan yang terintegrasi untuk menghadirkan solusi keuangan BRI yang relevan dengan kebutuhan gaya hidup dan siklus finansial nasabah. Event ini dirancang sebagai *one-stop financial experience* yang menghubungkan produk pembiayaan, simpanan, dan layanan transaksi BRI dalam satu ekosistem yang mudah diakses oleh nasabah maupun calon nasabah.

Melalui BRI *Consumer Expo* 2025, BRI memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk mengenal, membandingkan, dan memanfaatkan berbagai produk konsumer unggulan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan *brand awareness*, *consideration*, serta *purchase intention*, sekaligus memperkuat positioning BRI sebagai bank yang solutif, kompetitif, dan adaptif terhadap kebutuhan konsumen di berbagai fase kehidupan. Event ini juga menjadi sarana strategis dalam mendorong akuisisi nasabah baru serta memperdalam hubungan dengan nasabah eksisting.

BRI Consumer Expo 2025 diselenggarakan di sejumlah kota besar yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan konsumer, yaitu Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan pada Marketing Gallery Developer rekanan BRI yang ada di 13 kota lainnya. Pemilihan kota-kota tersebut mencerminkan strategi BRI dalam mendekatkan solusi finansial kepada segmen konsumer potensial di wilayah urban dengan tingkat kebutuhan pembiayaan dan transaksi yang tinggi. Melalui kehadiran fisik di berbagai kota, BRI memperkuat kedekatan produk sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi pemasaran secara langsung kepada target *audiens*.

Untuk meningkatkan daya tarik dan mendorong realisasi transaksi selama *event* berlangsung, BRI menghadirkan sejumlah program promo pembiayaan dan transaksi, antara lain:

1. Program KPR BRI dengan penawaran suku bunga *special rate* guna mendukung kebutuhan kepemilikan hunian bagi nasabah.

2. Program Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dengan solusi pembiayaan kendaraan yang kompetitif dan terjangkau.
3. Program *Travel Hot Deals* untuk mendukung kebutuhan perjalanan nasabah melalui transaksi menggunakan produk dan instrumen pembayaran BRI.

Rangkaian program tersebut dirancang untuk mendorong keputusan pembelian secara langsung sekaligus memperkuat pemanfaatan produk pembiayaan dan transaksi BRI. Melalui BRI *Consumer Expo* 2025, BRI berhasil menunjukkan efektivitas *event* sebagai instrumen *activation marketing* yang dapat meningkatkan *engagement* dan *brand consideration*, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan bisnis pembiayaan konsumer BRI.

Selain program-program di atas, BRI juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan *awareness, consideration, conversion,* dan *loyalty* kepada para *customer* di berbagai segmen, baik dalam bentuk kegiatan *activation* maupun *campaign* melalui media massa, media sosial, media digital dan media lainnya untuk menjangkau target *audience* untuk setiap produk.

Pangsa Pasar

Posisi BRI dibandingkan dengan industri perbankan dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga, dan jumlah kredit yang disalurkan.

Tabel Pangsa Pasar BRI dibandingkan Industri Perbankan

(*bank only*, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Keterangan	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan *yoy* (%)
Aset	Industri Perbankan	**13.646.417**	12.460.955	9,51%
	BRI	**1.931.536**	1.840.395	4,95%
	Pangsa Pasar (%)	**14,15%**	**14,77%**	
Kredit	Industri Perbankan	**8.693.972**	7.831.558	11,01%
	BRI	**1.342.674**	1.215.847	10,43%
	Pangsa Pasar (%)	**15,44%**	**15,52%**	
Dana Pihak Ketiga	Industri Perbankan	**10.057.543**	8.837.242	13,81%
	BRI	**1.460.089**	1.360.134	7,35%
	Pangsa Pasar (%)	**14,52%**	**15,39%**	

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Pada posisi Desember 2025, Total Aset BRI tercatat sebesar Rp1.931,54 triliun atau tumbuh sebesar 4,95% secara *year-on-year*, sedikit di bawah pertumbuhan Aset Industri Perbankan sebesar 9,51% *year-on-year*. Namun begitu, BRI masih mencatatkan pangsa pasar yang masih kuat sebesar 14,15%.

Pada periode yang sama, total kredit BRI tumbuh sebesar 10,43% *year-on-year* hingga mencapai Rp1.342,67 triliun, relatif *in-line* dengan pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 11,01% *year-on-year*, mencapai Rp8.693,97 triliun, sehingga BRI masih mempertahankan pangsa pasar yang baik sebesar 15,44%.

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI tercatat sebesar 1.460,09 triliun, tumbuh sebesar 7,35% secara *year-on-year*, di bawah pertumbuhan industri perbankan sebesar 13,81%, mencapai Rp10.057,54 triliun, sehingga berdampak pada penurunan pangsa pasar BRI menjadi 14,52%. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih rendah dibandingkan industri didorong oleh fokus pertumbuhan pada CASA yang tercatat sebesar Rp1.035,02 triliun, tumbuh sebesar 12,68% *year-on-year*, sehingga mendorong rasio CASA BRI menjadi 70,89%, naik dari tahun 2024 sebesar 67,54% dan mencapai level tertinggi sepanjang sejarah. Sementara itu, rasio CASA industri tercatat sebesar 63,24%, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 63,39%.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Selain strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Customer Experience nasabah terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis BRI. BRI terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang *customer centric* melalui standarisasi kualitas layanan di seluruh jaringan kerja termasuk pada layanan *complaint handling* yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah dengan waktu operasional 24 jam selama 7 (tujuh) hari seminggu melalui layanan Contact BRI.

Kemudahan nasabah dalam mengakses layanan Contact BRI menjadi fokus *improvement* dalam meningkatkan layanan Contact BRI, dengan mengembangkan menu pengaduan secara *self-service* yaitu dengan menghadirkan Pusat Bantuan yang dapat diakses melalui aplikasi BRImo dan *Virtual Assistant* BRI "Sabrina" melalui aplikasi Whatsapp di nomor 0812 1214 017. Selain itu, BRI juga telah menghadirkan layanan bebas pulsa berbasis *Voice Over Internet Protocol* (VOIP) melalui aplikasi BRImo untuk nasabah guna melayani *complaint handling* yang dapat diakses nasabah dan masyarakat.

BRI terus melakukan *continuous improvement* terhadap perbaikan proses bisnis dan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah dengan menerapkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Robotic Processing Automation* (RPA) dalam memonitor *Service Level Agreement* (SLA). Sejak tahun 2024, BRI juga telah memulai untuk melakukan implementasi inovasi untuk peningkatan kualitas layanan pengaduan nasabah atau *Customer Handling Management* yang mencakup aspek *people, process,* dan *system*. Secara rata-rata, penanganan pengaduan nasabah mengalami percepatan *Average Handling Time* (AHT) sebesar 11% dan percepatan *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 22%. Penanganan pengaduan nasabah yang dapat diselesaikan langsung pada kesempatan pertama atau *First Contact Resolution* (FCR) meningkat sebesar 3% dari periode sebelum implementasi. Dari sisi nasabah, berdasarkan survei, tingkat keinginan nasabah untuk merekomendasikan layanan pengaduan BRI atau *Net Promoter Score* (NPS) meningkat sebesar 9,64% dan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan pengaduan Nasabah atau *Customer Satisfaction Index* (CSI) meningkat sebesar 7,87% setelah implementasi dilakukan.

BRI menghadirkan Sabrina sebagai bagian dari inisiatif *conversational banking* dengan kapabilitas yang semakin diperluas, sehingga tidak hanya berperan sebagai Virtual Assistant namun juga berperan sebagai Virtual Relationship Manager (Virtual RM) dalam mendukung pengelolaan akun serta pemenuhan kebutuhan perbankan nasabah secara menyeluruh. Didukung teknologi *Large Language Model* (LLM), Sabrina menyediakan layanan terintegrasi yang mencakup pembuatan dan pengecekan status pengaduan, pengecekan saldo dan mutasi rekening, pengecekan limit dan tagihan kartu kredit, reservasi layanan di Kantor Cabang BRI, hingga penyediaan informasi lokasi ATM, Kantor Cabang, dan Agen BRILink. Lebih lanjut, Sabrina juga berperan sebagai *entry point* aktivitas *sales* melalui fasilitas pengajuan dan pengecekan status pengajuan kartu kredit, serta penyampaian rekomendasi produk dan program promo dari *merchant* BRI. Sepanjang tahun 2025, Sabrina telah dapat melayani 45% interaksi dari seluruh channel Contact BRI dengan tingkat kepuasan pengguna sebesar 87,37%.

Upaya BRI dalam menjaga konsistensi kualitas layanan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan transaksi nasabah mendapatkan apresiasi dalam survey *"Bank Service Excellence Monitor* (BSEM) 2025". Survei yang dilakukan oleh lembaga riset MRI bekerjasama dengan Majalah Infobank ini menunjukkan peningkatan kinerja pada sejumlah aspek layanan BRI sebagai berikut:

1. *The Best Conventional Bank in Service Excellence for 15 Consecutive Years (Diamond)*
2. *The Best Conventional Bank in Service Excellence for 5 Consecutive Years (Golden)*
3. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - Digital Channel*
4. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - E-mail*
5. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - Live Chat*
6. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence*
7. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence - Contact Center*
8. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Digital Branch*
9. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Chatbot*
10. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Call Center*
11. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Social Media*

Selain itu, dalam upaya mendorong inovasi layanan baik secara individu ataupun organisasi untuk memberikan layanan pengaduan terbaik, BRI juga ikut aktif berpartisipasi dalam ajang kompetisi *Contact Center* baik Tingkat Asia Pasifik maupun tingkat Nasional. Dalam ajang kompetisi *The Contact Center Asia Pacific Awards*, BRI meraih medali Platinum untuk kategori Business Contribution. Sementara dalam Kompetisi *The Best Contact Center* Indonesia Tahun 2025, BRI meraih pencapaian *Runner Up* dengan perolehan 43 medali yang terdiri dari 12 (dua belas) medali *Platinum*, 15 (lima belas) medali *Gold*, 10 (sepuluh) medali *Silver* dan 6 (enam) medali *Bronze*.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BRI melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, BRI telah menyelesaikan pengaduan nasabah sebagai berikut:

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Kartu Kredit	**3.387**	**99,62%**	13	0,38%	0	0,00%	3.400
2.	Produk/Jasa Bank Lainnya	**1.729**	**99,94%**	1	0,06%	0	0,00%	1.730
3.	Simpanan	**46.164**	**100,00%**	2	0,00%	0	0,00%	46.166
4.	ATM/CRM	**647.196**	**100,00%**	7	0,00%	0	0,00%	647.203
5.	*E-banking*	**561.390**	**99,95%**	268	0,05%	0	0,00%	561658
6.	Kredit Tanpa Agunan	**1.254**	**99,44%**	7	0,56%	0	0,00%	1.261
7.	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	**856**	**99,88%**	1	0,12%	0	0,00%	857
	Grand Total	**1.261.976**	**99,98%**	**299**	**0,02%**	**0**	**0,00%**	**1.262.275**

BRI dalam memberikan pengalaman layanan yang optimal, telah menyelesaikan pengaduan dengan tingkat penyelesaian pengaduan nasabah mencapai 99,98% dari total pengaduan seluruh tiket. Untuk tiket yang sedang dalam proses, BRI berkomitmen untuk memastikan tiket dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA). Untuk itu, BRI akan terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi nasabah dengan menjaga kecepatan dan kualitas dalam penyelesaian pengaduan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



BRI telah menetapkan prosedur standar dalam penanganan pengaduan nasabah yang dilaksanakan secara terstruktur, transparan, dan berorientasi pada penyelesaian yang efektif. Dalam setiap tahapan penanganan pengaduan, BRI menerapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai bentuk janji layanan serta komitmen BRI untuk memastikan tindak lanjut dan penyelesaian pengaduan dilakukan secara tepat waktu, terukur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses pengaduan diawali dengan penyampaian pengaduan oleh nasabah melalui kantor BRI terdekat atau melalui layanan Contact BRI. Selanjutnya, petugas melakukan verifikasi awal untuk memastikan kelengkapan informasi dan keabsahan pengaduan yang disampaikan. Setelah pengaduan dinyatakan lengkap, petugas mencatat dan mendokumentasikan pengaduan tersebut ke dalam *Customer Relationship Management System*. Berdasarkan hasil verifikasi dan analisis, petugas kemudian melakukan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan ketentuan, prosedur, serta SLA yang telah ditetapkan. Setelah proses penyelesaian selesai, hasil penanganan pengaduan disampaikan kepada nasabah secara jelas dan tepat waktu.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan, BRI juga menerima dan menindaklanjuti umpan balik *(feedback)* dari nasabah terkait penyelesaian pengaduan yang telah diberikan.

Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga:
- Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
- Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BRI.
- Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Pengaduan nasabah akan diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan sepanjang dokumen pendukung telah diterima BRI secara lengkap.

Tabel Jenis dan Jangka Waktu Penyelesaian Pengaduan

Jenis Pengaduan	Jangka Waktu Penyelesaian Pengaduan
Pengaduan Lisan	**5 (lima) hari kerja.** Catatan: • Permintaan informasi mengenai produk dan/atau jasa yang dimanfaatkan oleh nasabah dan/atau ketentuan internal BRI mengenai produk dan/atau jasa yang disediakan oleh BRI; • Tata cara pengaduan nasabah; • Informasi lain mengenai produk dan/atau jasa yang perlu diketahui oleh nasabah.
Pengaduan Tertulis	**10 hari kerja.** Jangka waktu penyelesaian dapat diperpanjang 10 hari kerja berikutnya, apabila: • Kantor BRI yang menerima pengaduan tidak sama dengan Kantor BRI tempat terjadinya permasalahan yang diadukan; • Pengaduan yang disampaikan oleh nasabah memerlukan penelitian khusus terhadap dokumen BRI; dan/atau • Terdapat hal-hal lain yang berada di luar kendali BRI.
Penyelesaian pengaduan di luar jangka waktu di atas dapat dilakukan oleh BRI jika: • Penyelesaian pengaduan memerlukan tindak lanjut oleh pihak lain; dan/atau • Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak lain berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian pengaduan oleh BRI.	

Dalam hal BRI membutuhkan dokumen pendukung atas pengaduan yang disampaikan nasabah secara lisan, BRI berhak meminta kepada nasabah untuk menyampaikan pengaduan secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung yang dibutuhkan.

BRI akan menangani pengaduan secara tertulis dalam hal nasabah telah melengkapi dokumen pendukung seperti:
a. Identitas nasabah/perwakilan nasabah, yang paling sedikit memuat:
   - Nama lengkap nasabah dan/atau perwakilan nasabah;
   - Alamat tempat tinggal sesuai dengan dokumen identitas nasabah dan/atau perwakilan nasabah dan alamat tempat tinggal lain (jika ada); dan
   - Nomor telepon nasabah dan/atau perwakilan nasabah yang dapat dihubungi.
b. Jenis dan tanggal transaksi;
c. Permasalahan yang diadukan;
d. Dokumen lain, seperti surat kuasa (khusus jika nasabah mewakilkan proses pengaduan kepada perwakilan nasabah) ataupun dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diajukan.

BRI berhak menolak menangani pengaduan nasabah jika:
a. nasabah tidak melengkapi dokumen pendukung yang dipersyaratkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
b. Pengaduan sebelumnya telah diselesaikan oleh BRI. Pengaduan yang telah mendapatkan penyelesaian terdiri atas:
   - Pengaduan yang mencapai kesepakatan; atau
   - Pengaduan yang tidak mencapai kesepakatan.
c. Pengaduan tidak terkait dengan kerugian dan/atau potensi kerugian materiil, wajar, dan secara langsung sebagaimana tercantum dalam perjanjian dan/atau dokumen transaksi.
d. Pengaduan yang tidak terkait dengan produk dan/atau layanan yang dikeluarkan oleh BRI dikecualikan untuk kerja sama dengan pihak lain.
e. Pengaduan sedang dalam proses atau telah diputus lembaga peradilan secara perdata.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk pada lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya. BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi. BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis. Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI dibagi berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor Leste dan Taiwan.

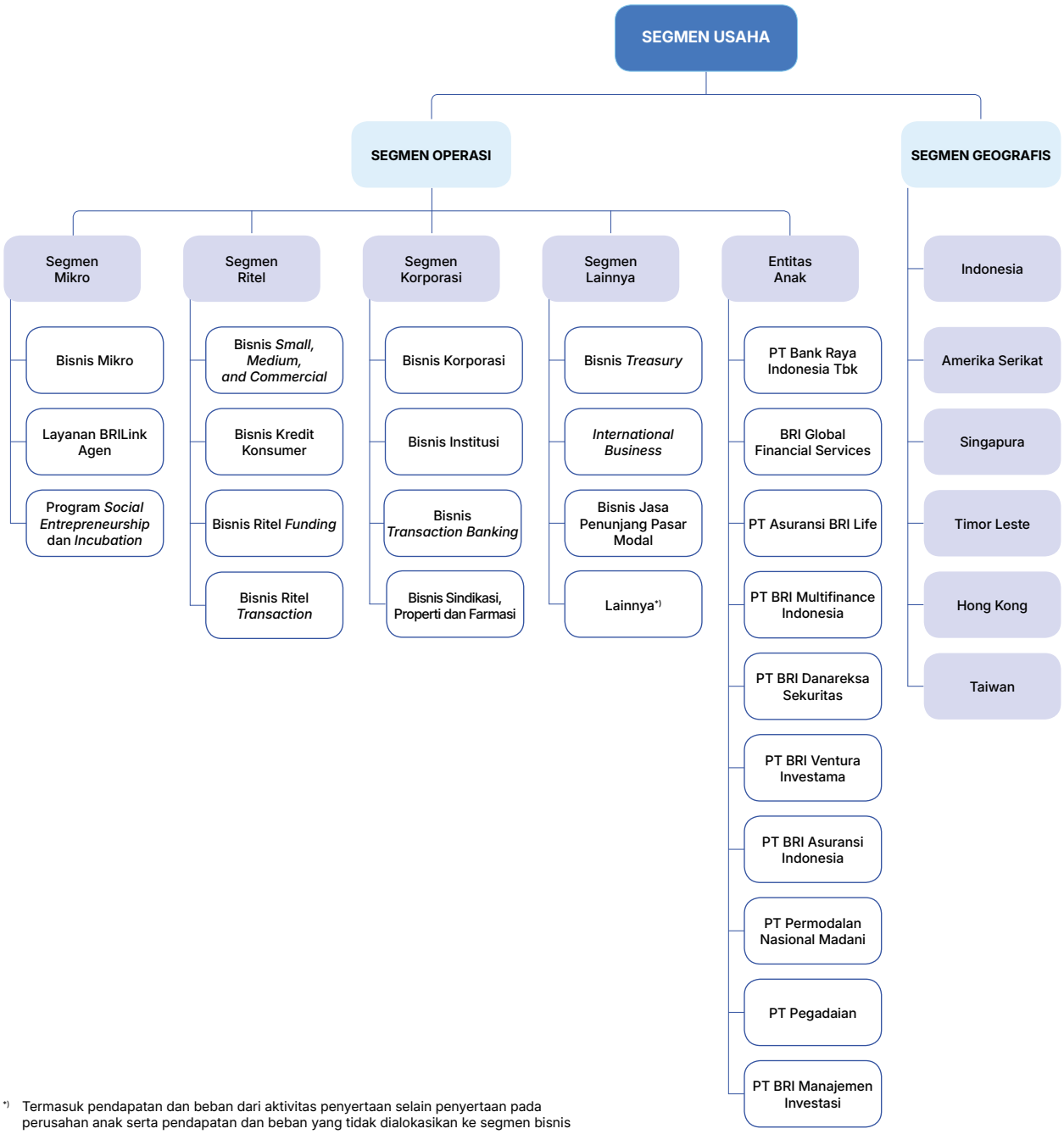

*) Termasuk pendapatan dan beban dari aktivitas penyertaan selain penyertaan pada perusahan anak serta pendapatan dan beban yang tidak dialokasikan ke segmen bisnis

Segmen Operasi

Penjelasan dan Produktivitas Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Segmen Mikro

Segmen mikro ditujukan untuk melayani kebutuhan produk dan jasa perbankan nasabah individual dan pengusaha mikro dalam rangka pemberdayaan usaha masyarakat. Segmen mikro meliputi Bisnis Mikro, Layanan BRILink dan Program Social Entrepreneurship and Incubation

RINGKASAN KINERJA BISNIS MIKRO

Kinerja Bisnis Mikro BRI sepanjang tahun 2025 berfokus pada percepatan pemulihan kualitas aset serta proses *enhancement* bisnis proses dan *risk* manajemen serta *empower human capital*. Progres pemulihan secara gradual telah menampakkan hasil yang positif dan diharapkan mampu terus berada dalam koridor yang diharapkan.

Bisnis Mikro tetap menjadi fokus utama dalam pertumbuhan bisnis Perseroan kedepannya, kontribusi Mikro ditengah kondisi yang menantang tetap tercatat sebagai kontributor tertinggi diantara segmen lain, ke depan seiring dengan proses perbaikan yang semakin sempurna kontribusi terhadap profitabilitas Perseroan akan semakin optimal.

Namun demikian, dari sisi portofolio kami tetap melakukan penyaluran kredit untuk memastikan nasabah mendapatkan akses financial. Penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi dan kualitas aset, memperkuat *early warning system*, pengendalian *downgrade* kolektibilitas, serta optimalisasi *collection* dan restrukturisasi guna menjaga stabilitas NPL dan sustainabilitas bisnis dalam jangka panjang.

Strategi segmen mikro tahun 2025 difokuskan pada delapan pilar utama, yaitu:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi pertumbuhan bisnis mikro yang sehat, antara lain melalui penataan dan pengendalian aktivitas harian serta peningkatan kualitas human capital.
2. Peningkatan kualitas proses bisnis melalui digitalisasi proses bisnis serta penyempurnaan tata kelola proses operasional dan kredit.
3. Optimalisasi produktivitas Mantri melalui pengelolaan rasio kelolaan dan *ticket size* yang sehat.
4. Penguatan *early collection* dan kontrol risiko *downgrade*.
5. Ekspansi berbasis ekosistem melalui integrasi PNM, Pegadaian, dan UMKM Naik Kelas.
6. Pengembangan klaster usaha dan *value chain financing*.
7. Optimalisasi BRILink Agen sebagai perpanjangan layanan inklusi keuangan.
8. Peningkatan literasi dan penetrasi transaksi digital di desa dan komunitas produktif.

Transformasi ekosistem menjadi motor pertumbuhan baru melalui penguatan BRILink Agen, Rumah BUMN, Desa BRILian, serta kolaborasi lintas entitas BRI Group, yang tidak hanya memperluas akses pembiayaan, tetapi juga mendorong literasi keuangan, peningkatan transaksi digital, dan pengembangan UMKM berbasis klaster serta komunitas.

Ke depan, arah strategis 2026 diarahkan pada pertumbuhan yang lebih sehat dan inklusif melalui penguatan governance kredit, peningkatan kualitas pembiayaan produktif, optimalisasi ekosistem desa dan klaster usaha, sinergi dengan kementerian dan BRI Group, serta akselerasi digitalisasi proses bisnis untuk memastikan bisnis mikro tetap menjadi pilar utama pertumbuhan BRI yang berkelanjutan.

BISNIS MIKRO

Pada tahun 2025, kinerja bisnis Mikro BRI difokuskan pada percepatan pemulihan kualitas aset diiringi dengan proses revitalisasi bisnis proses, peningkatan manajemen risiko serta *empowerment human capital* untuk memastikan keberlanjutan segmen Mikro kedepannya. Namun demikian, ditengah proses tersebut kami tetap memastikan nasabah dapat mampu melakukan akses finansial secara baik, di Tengah kondisi ekonomi yang juga menantang kami tercatat tetap menyalurkan kredit dengan tetap berlandaskan pada asas selektif dan kehati-hatian yang baik sehingga pertumbuhan kredit mampu memiliki profitabilitas dan kualitas yang baik.

Pada tahun 2025 tercatat kami menyalurkan kredit Mikro sebesar Rp284,54 triliun dengan rincian kupedes sebesar Rp105,44 triliun, KUR sebesar Rp158,84 triliun dan BRIGuna Mikro sebesar Rp20,26 triliun. Penyaluran ini merupakan bukti bahwa BRI tetap hadir ditengah masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor mikro khususnya. Kedepan, kami memastikan akan secara konsisten memperkuat peranan sebagai mitra utama pelaku usaha mikro di Indonesia dengan terus menghadirkan layanan keuangan yang relevan, mudah diakses, dan terintegrasi.

Kedepan, untuk mampu semakin granular dalam penetapan potensi pertumbuhan kami akan memperkuat alat pengukuran dari berbagai indikator dan alat pemantauan untuk semakin memahami kondisi dan ekspektasi pelaku usaha mikro terhadap perkembangan ekonomi nasional, termasuk salah satunya penguatan BRI Micro and SME Index (BMSI). Indeks ini digunakan untuk mengukur aktivitas usaha, sentiment, serta optimisme pelaku UMKM, sehingga menjadi dasar bagi Perseroan dalam Menyusun kebijakan dan pendekatan bisnis mikro yang lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi yang berkembang.

BRI juga telah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan penetrasi layanan keuangan selama tahun 2025, termasuk melalui pengembangan sistem transaksi *micropayment*. Salah satu langkah utama adalah menjalin kerja sama dengan para pedagang untuk mendorong implementasi transaksi non tunai *(cashless)* melalui penggunaan instrumen *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) BRI. Sejalan dengan semakin meningkatnya transaksi digital, BRI hadir dengan menyediakan solusi pembayaran yang aman bagi masyarakat. BRI memiliki kesiapan infrastruktur untuk mengedukasi masyarakat terkait transaksi non tunai. BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan literasi masyarakat mengenai transaksi non tunai, khususnya melalui QRIS, agar penggunaan sistem pembayaran yang terpadu ini semakin meluas. BRI meyakini bahwa dengan menyediakan solusi pembayaran yang sederhana dan aman melalui QRIS, pelaku usaha mikro dapat mengoptimalkan potensi bisnisnya, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu untuk enabler percepatan pencapaian ekonomi inklusif, BRI menggabungkan jaringan konvensional, jaringan *hybrid*, serta jaringan digital bersama dengan *Holding* UMI seperti Senyum *Co-Location*, BRILink Agen, *e-channel* ATM dan CRM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Pada tahun 2025, produk-produk pinjaman bisnis mikro yang ditawarkan kepada nasabah mikro adalah Kupedes, BRIguna Mikro, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Program Perumahan (KPP).

Produk dan Layanan Bisnis Mikro diantaranya sebagai berikut:

1. **Kupedes**
   Merupakan kredit yang bersifat umum dengan pinjaman sebesar sampai dengan Rp500 juta per debitur dengan jangka waktu maksimum 120 bulan yang dapat digunakan untuk tujuan kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.
2. **KUR Mikro**
   Merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman sebesar Rp10 juta-Rp100 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun
3. **Kredit Program Perumahan (KPP)**
   Merupakan fasilitas pembiayaan investasi dan/atau modal kerja yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah berupa perseorangan atau badan usaha yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas di bidang perumahan. Kredit Program Perumahan yang disalurkan pada segmen mikro berupa kredit investasi dengan jumlah plafon pinjaman di atas Rp10 juta sampai dengan Rp500 juta.
4. **BRIguna Mikro**
   Merupakan kredit multiguna mikro yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Mikro

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
***Outstanding* (OS) Kredit** (dalam miliar Rupiah)	**470.772**	**491.220**	**(20.448)**	**(4,16%)**
Kupedes	**175.595**	200.223	(24.628)	(12,30%)
KUR Mikro	**235.389**	231.294	4.095	1,77%
BRIguna Mikro	**59.787**	59.703	84	0,14%
Debitur (dalam juta orang)	**12,39**	**13,08**	**0,68**	**(5,24%)**
Kupedes	**3,94**	4,50	0,57	(12,39%)
KUR Mikro	**8,02**	8,11	0,09	(1,16%)
BRIguna Mikro	**0,43**	0,46	0,03	(7,12%)

Pada tahun 2025, *Outstanding* kredit bisnis mikro tercatat sebesar Rp470,77 triliun atau secara nominal masih tercatat sebagai yang tertinggi dari seluruh segmen di BRI. Kupedes mencatatkan *outstanding* sebesar Rp175,60 triliun dengan total debitur sebesar 3,94 juta, kemudian terdapat KUR dengan *outstanding* sebesar Rp235,39 triliun dengan kelolaan debitur sebesar 8,02 juta orang dan disusul dengan BRIGuna atau kredit berbasis *payroll* ini mampu mencatatkan *outstanding* sebesar Rp59,79 triliun dengan jumlah kelolaan debitur hampir mencapai setengah juta jiwa.

Pada sisi kualitas aset, pada tahun 2025 BRI terus melakukan percepatan penyelesaian kredit bermasalah yang tercermin dari peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dari 2,85% pada tahun 2024 menjadi 3,93% pada tahun 2025. Namun begitu, inisiatif-inisiatif untuk mendorong perbaikan kualitas kredit mulai menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana tercermin pada rasio *Special Mention Loan* (SML) yang mengalami penurunan dari 6,20% pada tahun 2024 menjadi 5,60% pada tahun 2025. Perbaikan ini menjadi sinyal positif bahwa strategi dan inisiatif yang diimplementasikan telah mampu memberikan hasil yang baik secara bertahap.

Secara keseluruhan, meskipun di tengah proses perbaikan kualitas aset dan penyelarasan bisnis proses ditambah dengan kondisi ekonomi yang menantang, segmen mikro masih mencatatkan profitabilitas yang baik disertai dengan perbaikan yang terus membuahkan hasil yang positif kami yakin kedepan segmen mikro akan semakin memperbesar kontribusinya bagi BRI yang mana akan selalu seiring dengan peningkatan kontribusi kepada masyarakat.

Strategi Bisnis Mikro Tahun 2025

Bisnis mikro merupakan kompetensi inti BRI yang telah dibangun secara berkelanjutan melalui pengalaman panjang, jaringan layanan yang luas, serta kapabilitas sumber daya manusia yang menjangkau hingga ke tingkat paling dekat dengan pelaku usaha. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah dan semakin kompleks, pengelolaan bisnis mikro ke depan menuntut pendekatan yang lebih disiplin, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Perubahan perilaku nasabah, meningkatnya alternatif layanan keuangan berbasis teknologi, serta tuntutan terhadap kualitas pertumbuhan mendorong BRI untuk melakukan penguatan fundamental bisnis mikro secara menyeluruh.

Sejalan dengan arah pengembangan bisnis mikro yang berfokus pada pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, BRI menetapkan strategi bisnis mikro tahun 2025 dengan menitikberatkan pada penguatan fundamental, perbaikan budaya kredit, serta peningkatan kualitas portofolio dan produktivitas organisasi. Strategi tersebut diwujudkan melalui beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi pertumbuhan bisnis mikro yang sehat, melalui penataan dan pengendalian aktivitas harian yang dirancang dan dimonitor secara sistematis oleh pemimpin unit kerja, guna memastikan proses bisnis berjalan secara disiplin, konsisten, dan selaras dengan prinsip kehati-hatian.

2. Meningkatkan kualitas proses bisnis antara lain melalui penyempurnaan kebijakan revitalisasi seluruh tenaga pemasar di segmen mikro, baik kepada Mantri maupun jabatan Manajer Bisnis Mikro (MBM).
3. Meningkatkan kualitas *human capital* antara lain *reploting* kepala BRI Unit berdasarkan kesesuaian perilaku dengan tuntutan wilayah (urban dan rural), penambahan fungsi dan tugas *Supervisor Operasional dan Layanan* (SOL) BRI unit untuk memperkuat fungsi operasional dan layanan di BRI Unit, serta implementasi *Field Collection* untuk mengakselerasi *recovery* pinjaman yang telah dihapus buku dan pengendalian kualitas kredit.
4. Penyempurnaan tata kelola proses operasional dan kredit, termasuk pemenuhan dan penataan fungsi operasional layanan untuk memastikan pemisahan peran antara aktivitas layanan operasional dan pengelolaan kredit, sehingga kualitas layanan dan pengendalian risiko dapat berjalan lebih optimal.
5. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan kredit, serta peningkatan akurasi penilaian usaha nasabah, serta meminimalkan potensi risiko sejak tahap awal penyaluran.
6. Penyesuaian alokasi target bisnis berbasis potensi dan kualitas wilayah, melalui pembagian target yang mempertimbangkan potensi pasar, tingkat saturasi, serta kualitas portofolio kredit pada masing-masing unit kerja, sehingga pertumbuhan bisnis dapat dikelola secara lebih proporsional dan berkelanjutan.
7. Penguatan aktivitas pemulihan dan pengendalian kualitas kredit, melalui optimalisasi *recovery* atas nasabah yang telah dihapus buku serta *collection* melalui peningkatan fokus terhadap penanganan debitur bermasalah sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas aset dan menekan pembentukan kredit bermasalah baru.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Mikro

Peningkatan kinerja kredit dan dana pihak ketiga bisnis mikro selama tahun 2025 tak lepas dari upaya BRI yang telah melakukan berbagai inovasi. Inovasi dimaksud antara lain:

1. **Jaringan Layanan yang Luas dan Terintegrasi**
   Topografi Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau menimbulkan tantangan tersendiri untuk melakukan distribusi layanan keuangan di Indonesia. Dalam hal ini BRI memiliki keunggulan kompetitif dari segi jaringan layanan yang luas dan terintegrasi sehingga memberikan kesempatan bagi nasabah, baik segmen mikro maupun ultra mikro untuk mendapatkan akses atas produk dan layanan perbankan serta jasa keuangan lainnya, *beyond banking*. Secara *group*, BRI memiliki lebih dari 15 ribu unit yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk lebih dari 6.300 BRI Unit Mikro & Teras, 4.100 cabang Pegadaian, serta lebih dari 4.600 cabang PNM. Komitmen BRI untuk terus memperluas layanan kepada Masyarakat juga ditunjukkan dari perluasan jaringan melalui 6 BRI Teras Mobile, 4 Teras Kapal serta lebih dari 1,19 juta BRILink Agen yang mendorong jangkauan layanan keuangan hingga daerah yang paling terpencil. BRI juga memiliki 1,035 unit Senyum Co-location yang mengkombinasikan layanan dari BRI, PNM dan Pegadaian sebagai bagian Holding UMi untuk memberikan akses keuangan yang terintegrasi antar entitas tersebut. Sebagai pelengkap, BRI Group juga memiliki lebih dari 74 ribu *financial advisors* yang terdiri dari 27 ribu Mantri BRI, lebih dari 3 ribu tenaga pemasar pegadaian dan lebih dari 43 ribu *account officer* PNM.
2. ***Digitalized Business Process***
   Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat manajemen risiko di segmen mikro, BRI telah melakukan digitalisasi proses bisnis antara lain melalui pengembangan BRISPOT *loan underwriting application*. BRISPOT bertindak sebagai katalis untuk mendorong sinergi dan produktivitas Mantri melalui digitalisasi aspek kredit maupun non-kredit yang terintegrasi. Untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, pada tahun 2025, BRI terus melakukan penyempurnaan BRISPOT melalui peningkatan kualitas *pipeline* serta fitur perencanaan aktivitas harian.
3. **Senyum *Mobile***
   Holding UMi bertujuan untuk menggabungkan entitas-entitas utama yang dapat mengembangkan segmen ultra mikro dengan lebih baik. Ekosistem ultra mikro akan membantu *journey* kenaikan kelas masyarakat segmen ultra mikro menuju segmen mikro. Ekosistem ultra mikro akan memainkan peran penting dalam meningkatkan lanskap segmen ultra mikro di Indonesia. Oleh karena itu BRI membuat aplikasi Senyum *Mobile* yang merupakan suatu *platform digital sales* terintegrasi yang digunakan oleh tenaga pemasar untuk melakukan pemasaran produk lintas entitas (BRI, PNM dan Pegadaian).
4. ***Executive Dashboard***
   Executive dashboard adalah sebuah *platform* inovatif yang dirancang untuk mendukung pengembangan wilayah secara terintegrasi dan berbasis data, dengan pendekatan bertahap yang terus berkembang. Dimulai dari tahun 2021, *platform* ini memanfaatkan data internal BRI seperti tabungan, pinjaman, kualitas kredit, bantuan sosial, akun kelolaan, dan *churn-out modeling* untuk membangun fondasi data yang kuat. Pada tahun 2022, *platform* ini dirancang untuk meningkatkan wawasan dengan mengidentifikasi profil wilayah melalui penambahan data persentase literasi keuangan, jumlah pinjaman, serta jumlah pemegang akun di setiap wilayah. Selanjutnya, *executive dashboard* menghadirkan integrasi data penetrasi *smartphone* per wilayah, memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap potensi dan kebutuhan lokal. Di tahun 2025 *executive dashboard* dilakukan penguatan dimana saat ini dapat mengidentifikasi potensi bisnis per wilayah hingga level desa. Dengan *executive dashboard*, aktivitas bisnis dapat disesuaikan dengan pola aktivitas transaksi

masyarakat dan produktivitas wilayah, sehingga aktivitas bisnis dapat lebih presisi dan efisien. *Platform* ini menjadi solusi strategis yang menggabungkan teknologi dan data untuk menciptakan peluang pertumbuhan berkelanjutan, memberdayakan desa, dan meningkatkan inklusi keuangan di seluruh wilayah Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Mikro Tahun 2026

Segmen bisnis mikro akan tetap menjadi segmen dengan portofolio terbesar di BRI dan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Struktur perekonomian Indonesia yang masih didominasi oleh pelaku usaha mikro dan ultra mikro memberikan ruang pertumbuhan yang signifikan bagi pengembangan bisnis mikro ke depan. Selain itu, proyeksi demografi Indonesia yang didominasi oleh penduduk usia produktif turut menjadi faktor pendukung keberlanjutan aktivitas usaha mikro dalam jangka menengah hingga panjang. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai indikator ekonomi dan sentimen usaha menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan UMKM masih terbuka, meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan perilaku konsumen, dinamika daya beli, serta meningkatnya kompetisi di industri jasa keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, lanskap bisnis mikro mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Perkembangan teknologi dan keterbukaan akses informasi telah mengubah pola transaksi, pengelolaan usaha, serta preferensi pelaku usaha mikro dalam memanfaatkan layanan keuangan. Di sisi lain, kehadiran berbagai alternatif pembiayaan dan layanan keuangan berbasis teknologi turut meningkatkan intensitas persaingan, baik dengan lembaga keuangan formal maupun entitas non-perbankan. Kondisi tersebut menuntut BRI untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan secara kuantitatif, tetapi juga memastikan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan portofolio bisnis mikro secara menyeluruh.

Memasuki tahun 2026, BRI memandang bahwa prospek bisnis mikro tetap positif, dengan catatan bahwa pertumbuhan harus dibangun di atas fondasi yang lebih kuat dan disiplin. Setelah melalui fase konsolidasi dan penataan ulang pada tahun 2025, BRI menempatkan fokus pada upaya kembali tumbuh secara sehat dan berkelanjutan, melalui penguatan fundamental bisnis mikro, perbaikan kualitas portofolio, serta penataan budaya kerja dan tata kelola. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan ketahanan bisnis mikro BRI dalam menghadapi dinamika ekonomi sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan prospek bisnis mikro yang tetap positif serta kebutuhan untuk membangun pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan, BRI menetapkan sejumlah langkah strategis dalam pengembangan bisnis mikro tahun 2026 sebagai berikut:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi utama pertumbuhan bisnis mikro, melalui peningkatan disiplin proses bisnis, pengendalian aktivitas harian yang lebih terstruktur, serta penguatan peran pimpinan unit kerja dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian di seluruh jaringan bisnis mikro.
2. Peningkatan kualitas dan produktivitas portofolio kredit mikro, dengan mengarahkan pertumbuhan pembiayaan pada segmen dan produk yang memiliki profil risiko dan imbal hasil yang lebih terkelola, serta memastikan pertumbuhan portofolio dilakukan secara terkontrol dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.
3. Penyempurnaan tata kelola dan proses pengambilan keputusan kredit, termasuk penerapan *On The Spot* (OTS) secara konsisten pada seluruh proses pemutusan kredit, pemenuhan fungsi operasional layanan untuk memperjelas pemisahan peran antara layanan dan kredit, serta penguatan kualitas analisis dan monitoring pasca-realisasi.
4. Penguatan aktivitas pemulihan dan pengendalian kualitas aset, dengan meningkatkan efektivitas *field collection*, mempercepat penanganan debitur bermasalah, serta memperkuat koordinasi pengelolaan segmen *Special Mention Loan* (SML) dan *Non Performing Loan* (NPL) di seluruh tingkatan organisasi.
5. Optimalisasi alokasi target bisnis berbasis potensi dan kualitas wilayah, dengan mempertimbangkan karakteristik pasar, tingkat saturasi, serta kondisi kualitas kredit di masing-masing unit kerja, sehingga pertumbuhan bisnis dapat dicapai secara lebih proporsional dan selaras dengan kapasitas pengelolaan risiko.
6. Optimalisasi *partnership* BRILink Agen sebagai *enabler* untuk meningkatkan produktivitas dan *span of control* mantri sehingga mantri dapat lebih fokus dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan.
7. Mengembangkan model bisnis digital dengan *personal scoring* untuk meningkatkan penetrasi yang lebih *prudent*.
8. Memperkuat sinergi BRI Group guna meningkatkan *fee based income* dari penjualan produk *bancassurance* mikro entitas anak.
9. Penyempurnaan sistem operasional, termasuk BRISPOT untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat manajemen risiko bisnis mikro, antara lain melalui penguatan *pipeline* serta *credit risk scoring*.

LAYANAN BRILINK AGEN

BRILink Agen adalah model kemitraan yang ditawarkan oleh BRI kepada masyarakat untuk memperluas layanan keuangan BRI. Model bisnis BRILink Agen menerapkan nilai sosial berupa pemberdayaan masyarakat, inklusi keuangan, pemerataan ekonomi, penyebaran pengetahuan mengenai perbankan dalam perannya pula sebagai Agen Laku Pandai yang diatur oleh OJK. Sementara itu penerapan nilai ekonomi melalui penghasilan tambahan untuk mitra, saling menguntungkan kemitraan ekonomi, diversifikasi usaha mitra, perpanjangan jaringan bank (efisiensi operasional).

Tabel Kinerja (Produktivitas) Layanan BRILink Agen

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRILink Agen (Agen)	**1.193.835**	**1.064.219**	**129.616**	**12,18%**
BRILink Agen Mekaar	**456.127**	437.575	18.552	4,24%
BRILink Agen Non Mekaar	**737.708**	626.644	111.064	17,72%
Fee Base Income (jutaan Rupiah)	**1.709.562**	1.656.288	53.274	3,22%
CASA (jutaan Rupiah)	**27.309.136**	**25.632.996**	**1.6766.140**	**6,54%**
Volume Transaksi (jutaan Rupiah)	**1.746.170.031**	1.589.038.749	157.131.282	9,89%
Referral Simpanan	**165.650**	153.142	12.508	8,17%

Sampai dengan 31 Desember 2025, terdapat 1.193.835 BRILink Agen di seluruh pelosok Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 334.725 BRILink Agen EDC dan 859.110 BRILink Agen *Mobile*, dan tersebar di lebih dari 66 ribu desa di seluruh Indonesia. Selain itu 456.127 anggota PNM Mekaar telah menjadi BRILink Agen sebagai bentuk sinergi BRI dengan BRI *Group*. BRILink Agen juga dapat mereferralkan kredit UMKM dan dapat melakukan penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) kepada masyarakat. Selain melayani *referral* pinjaman, BRILink Agen dapat melayani pembukaan rekening simpanan dengan sistem *referral* untuk jenis tabungan *basic saving account*. BRILink Agen berperan penting dalam mewujudkan inklusi keuangan yang sesungguhnya bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Peningkatan *sales volume* BRILink tercatat mencapai Rp1.746 triliun dengan *growth* sebesar 9,89% yang dihasilkan BRILink Agen di seluruh Indonesia. BRI memperoleh *fee based income* sebesar Rp1,71 triliun di akhir Desember 2025. Nilai tersebut tumbuh 3,22% dari periode yang sama di tahun 2024 sebesar Rp1,66 triliun. Selain itu, BRILink Agen juga meningkatkan perolehan dana murah (CASA) sebesar Rp27,31 triliun, tumbuh 6,54% dari tahun 2024.

Strategi BRILink Agen Tahun 2025

Pada tahun 2025, BRILink Agen merespon dinamika industri perbankan dengan melakukan transformasi model bisnis yang bertujuan untuk menjadikan BRILink Agen sebagai ujung tombak dalam membentuk ekosistem pembayaran dengan BRILink Agen sebagai sentra ekosistem *payment* fokus menjadi pusat ekosistem pembayaran, memberikan kemudahan dan aksesibilitas bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari serta menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan nasabah BRI di level badan usaha dengan *enhancement* fitur pembayaran/ *payment*.

BRILink Agen sebagai UMi *lifestyle provider* dengan memperluas akses produk dan layanan sehari-hari serta mendukung pemberdayaan masyarakat dan UMKM di Indonesia. BRILink Agen dapat berperan sebagai bagian dari ekosistem logistik sebagai *drop off point* pengiriman paket dan *center payment point*. Selain menjual barang kebutuhan primer, BRILink Agen Mekaar juga dapat melayani transaksi sehari-hari kepada anggota kelompok Mekaar, sehingga menjadi *enabler* untuk *cashless ecosystem* untuk layanan BRI Ultra Mikro dan BRILink Agen Gadai sebagai *enabler* untuk layanan gadai di seluruh nasabah BRILink Agen.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRILink Agen

Dengan pemanfaatan teknologi digital yang lebih canggih dan pengembangan ekosistem yang terus berkembang, BRILink Agen diharapkan dapat memperluas jaringan agen yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dari perkotaan hingga pedesaan. Fokus pada pemberdayaan UMKM, pengembangan ekosistem logistik, serta peningkatan kapabilitas dalam pembiayaan dan distribusi barang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi digital Indonesia. BRILink Agen akan terus menjadi katalisator perubahan di sektor keuangan mikro, memperkenalkan solusi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah di era digital ini. Dengan langkah-langkah strategis

yang dijalankan, BRILink Agen berkomitmen untuk terus memberikan nilai tambah, menciptakan peluang ekonomi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui layanan yang semakin inovatif dan inklusif pada tahun 2026 dan seterusnya.

Prospek Usaha dan Strategi BRILink Agen Tahun 2026

Pada tahun 2026, BRILink Agen akan melanjutkan transformasinya sebagai pusat ekosistem pembayaran yang terintegrasi dan menjadi *enabler* utama dalam ekosistem keuangan digital Indonesia. Sebagai ujung tombak dalam mendistribusikan produk BRI Group dan mitra strategis, BRILink Agen akan memperluas perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menghadirkan solusi pembayaran dan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

BRILink Agen akan bertransformasi menjadi *one stop solution* untuk berbagai layanan dan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan UMKM. BRILink Agen akan menjadi pusat perbelanjaan yang memudahkan transaksi barang dan produk dengan harga yang bersaing. Selain itu, BRILink Agen akan memperkenalkan BRIMOLA, yang memungkinkan agen untuk menjadi pangkalan dan pengecer gas, menyediakan kebutuhan gas rumah tangga secara praktis dan terjangkau. BRILink Agen juga akan memperluas perannya sebagai agen logistik melalui fitur BRILink Logistik, menyediakan titik *drop-off* dan *pick-up* paket, yang mendukung distribusi barang secara lebih efisien.

1. **BRILink Agen sebagai Pusat Ekosistem Pembayaran**
   BRILink Agen akan semakin kokoh sebagai pusat ekosistem pembayaran digital, memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari dengan cepat, aman, dan nyaman. Dengan pengembangan fitur pembayaran yang lebih canggih, BRILink Agen akan menawarkan kemudahan akses bagi nasabah BRI dan mitra dalam berbagai sektor, termasuk FMCG, logistik, dan *e-commerce*, untuk melakukan transaksi secara langsung melalui jaringan agen yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, BRILink Agen akan terus mengembangkan solusi pembayaran untuk donasi seperti zakat, infaq, qurban, dan sedekah, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkontribusi pada tujuan sosial melalui jaringan agen yang terpercaya.
2. **BRILink Agen sebagai *Community Lifestyle Provider***
   Sebagai bagian dari transformasi yang lebih besar, BRILink Agen akan memperkuat posisinya sebagai penghubung antara mitra bisnis dan komunitas. BRILink Agen akan menawarkan berbagai layanan untuk transaksi dan pembelian barang, serta memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh berbagai kebutuhan sehari-hari. BRILink Agen akan berperan aktif sebagai *seller, buyer,* dan *dropshipper*, mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan UMKM di Indonesia.
3. **BRILink Agen sebagai *Enabler* Pembiayaan**
   Sebagai agen pembiayaan dan refinancing melalui BRI Finance, BRILink Agen akan memperluas peranannya dalam memberikan solusi pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh nasabah, termasuk pembiayaan mikro dan refinancing untuk masyarakat dan UMKM. Dengan memperkuat kapabilitas dalam sektor pembiayaan, BRILink Agen akan mendukung pemberdayaan ekonomi dengan memberikan solusi keuangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nasabah.
4. **BRILink Agen sebagai Logistik Ekosistem**
   BRILink Agen akan memperluas perannya dalam sektor logistik dengan menjadi titik pengiriman paket *(drop-off point)* yang strategis melalui fitur BRILink Logistik. BRILink Agen akan menjadi mitra utama dalam mendukung ekosistem logistik dan distribusi barang di seluruh Indonesia, membantu mempercepat proses pengiriman dan meningkatkan efisiensi distribusi barang.
5. **BRILink Agen sebagai UMi *Lifestyle Provider***
   BRILink Agen akan memperkuat transformasinya menjadi penyedia layanan gaya hidup ultra mikro (UMi) dengan memperluas akses produk dan layanan sehari-hari bagi masyarakat. Layanan BRILink Agen Mekaar akan semakin berkembang, menyediakan produk dan layanan untuk anggota kelompok Mekaar, serta mendukung transisi menuju transaksi *cashless* yang lebih aman dan efisien. Selain itu, BRILink Agen Mitra UMi dan BRILink Agen Gadai akan berperan sebagai *enabler* untuk layanan gadai dan pembiayaan mikro di seluruh nasabah BRILink Agen.
6. ***Social and Economic Value Proposition***
   BRILink Agen akan semakin berperan sebagai *sales channel* untuk mitra dan anak perusahaan BRI. Dengan memperkuat jaringan dan kolaborasi dengan berbagai sektor industri, BRILink Agen akan membantu menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang signifikan, sekaligus membuka peluang baru untuk berbagai produk dan layanan dari BRI Group dan mitra strategis. BRILink Agen akan memperkenalkan *customer touch points, payment collection,* dan *cross selling* untuk meningkatkan *engagement* dan memperluas penawaran produk kepada nasabah.
7. **Penambahan Mitra untuk *Cash Management Solution***
   BRILink Agen akan terus memperluas mitra untuk layanan *cash pick-up service* dan setor simpanan badan usaha sebagai bagian dari solusi *cash management* bagi mitra bisnis. Dengan menambah mitra dan memperluas cakupan geografis layanan ini, BRILink Agen akan memberikan solusi keuangan yang lebih efisien dan memudahkan perusahaan serta UMKM dalam mengelola arus kas mereka.

PROGRAM *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP & INCUBATION*

Program yang dikelola oleh *Social Entrepreneurship & Incubation* Group meliputi penyaluran Program Pemerintah (antara lain Bantuan Sosial dan Kartu Tani) serta program pemberdayaan (antara lain program UMKM Naik Kelas, Desa BRILiaN, BUMDesa, dan Klaster Usaha). Uraian masing-masing penjelasan program diuraikan sebagai berikut:

1. **Program Bantuan Sosial (Bansos)**
   Merupakan Program kolaborasi dengan kementerian terkait yaitu Kementerian Sosial (Kemensos) RI untuk penyaluran dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Pada Tahun 2025 Pemerintah melalui Kemensos RI menyalurkan 4 (empat) jenis program bantuan sosial yakni Program PKH, Program Sembako, Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025, dan Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra) dimana dana bantuan tersebut disalurkan secara non tunai melalui sistem perbankan. Dana bantuan dapat dicairkan oleh penerima bantuan melalui *teller, e-channel* BRI maupun BRILink Agen.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Merupakan kartu debit *co-branding* kerjasama dengan Kementerian Pertanian yang digunakan untuk penebusan pupuk bersubsidi oleh petani di kios pupuk lengkap dan dapat digunakan juga untuk transaksi perbankan umum.
3. **Kartu Kusuka**
   Merupakan kartu debit *co-branding* kerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, digunakan sebagai identitas tunggal pelaku usaha kelautan dan perikanan yang diberikan kepada 6 (enam) sektor diantaranya pengelolaan ruang laut, penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan ikan dan pemasar ikan.
4. **UMKM Naik Kelas**
   BRI mendukung peningkatan kapasitas dan kapabilitas UMKM melalui serangkaian program pemberdayaan sehingga UMKM dapat naik kelas dan mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Untuk membantu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, BRI memiliki beberapa program pemberdayaan yaitu:
   a. **LinkUMKM**
      LinkUMKM merupakan *platform* pemberdayaan *online* terpadu dengan berbagai fasilitas pengembangan usaha bagi pelaku UMKM yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, terdapat berbagai fitur yang bermanfaat untuk pengembangan kapasitas usaha UMKM antara lain *assessment* naik kelas, konsultasi pakar dan etalase produk.
   b. **Rumah BUMN**
      Rumah BUMN adalah wadah bagi pengembangan kapabilitas UMKM sebagai wujud kolaborasi BUMN dalam membentuk digital ekonomi ekosistem untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat menjadi UMKM yang *Go Modern*, *Go Digital*, *Go Online* dan *Go Global*. Selain itu Rumah BUMN juga berfungsi sebagai *basecamp* millenial, pusat informasi program perbankan, *Co-working Space* dan Satgas Bencana.
5. **Desa BRILiaN dan Lembaga Ekonomi Desa**
   a. **Desa BRILiaN**
      Desa BRILiaN merupakan program pemberdayaan desa yang bertujuan untuk menghasilkan *role model* dalam pengembangan desa melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul serta semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG's). Pelaksanaan program Desa BRILiaN menilai dan mengembangkan 4 (empat) aspek yang dijadikan pilar pemberdayaan Desa BRILiaN, yaitu:
      1. BUMDesa dan atau/ Koperasi Desa, sebagai motor ekonomi desa.
      2. Digitalisasi, implementasi produk dan aktivitas digital di desa.
      3. *Sustainability*, tangguh dan secara *continue* dalam membangun desa.
      4. *Innovation*, kreatif dalam menciptakan inovasi.

   b. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**
      BUMDesa adalah lembaga usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lain demi kesejahteraan masyarakat desa, yang dibentuk melalui musyawarah desa dan diatur oleh peraturan desa. BUMDesa berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa dengan mengembangkan potensi lokal, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan desa, serta menyediakan layanan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi warga, badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.
6. **Klaster Usaha**
   Klaster Usaha BRI merupakan program pemberdayaan kepada kelompok usaha yang terbentuk berdasarkan kesamaan usaha dalam satu wilayah, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usaha seluruh anggota klaster usaha tersebut. Program pemberdayaan yang diberikan oleh BRI kepada klaster usaha binaan berupa pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana prasarana pendukung usaha serta perluasan pasar produk klaster. Pengelolaan data klaster usaha dilakukan secara digital melalui aplikasi Klasterku Hidupku.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Program *Social Entrepreneurship & Incubation*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BANTUAN SOSIAL (BANSOS)				
Program Keluarga Harapan (PKH)				
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	**3.547.774**	2.894.996	652.778	22,55%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**9.837.708**	8.469.282	1.368.426	16,16%
Sembako				
Jumlah KPM	**6.014.859**	5.526.637	488.222	8,83%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**11.518.215**	12.730.475	(1.212.260)	(9,52%)
Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025				
Jumlah KPM	**6.014.775**	0	6.014.775	100,00%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**2.405.910**	0	2.405.910	100,00%
Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)				
Jumlah KPM	**5.598.888**	0	5.598.888	100,00%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**5.038.999**	0	5.038.999	100,00%
Total Penyaluran (jutaan Rupiah)	**28.800.808**	21.199.757	7.601.051	35,85%
KARTU TANI/PERBANKAN				
Jumlah Kartu Tercetak	**5.180.297**	5.432.071	(251.774)	(4,63%)
Jumlah Kios Pupuk Lengkap Terpasang EDC	**7.404**	9.113	(1.709)	(18,75%)
Volume Penebusan Pupuk Bersubsidi (Ton)	**1.128.006**	1.262.166	(134.160)	(10,63%)
Nominal Penebusan Pupuk Bersubsidi (jutaan Rupiah)	**2.377.808**	2.852.776	(474.968)	(16,65%)
KARTU KUSUKA				
Jumlah Kartu Tercetak	**560.543**	508.687	51.856	10,19%
LinkUMKM				
Jumlah *User*	**14.989.704**	10.646.889	4.342.815	40,79%
Jumlah *Skoring*	**11.435.039**	7.929.725	3.505.314	44,20%
RUMAH BUMN (RB)				
Jumlah RB	**54**	54	0	0,00%
Jumlah Anggota	**529.044**	433.304	95.740	22,10%
Jumlah Pelatihan	**18.218**	14.937	3.281	21,97%
DESA BRILiaN DAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA)				
Jumlah Desa BRILiaN	**5.245**	4.327	918	21,22%
Jumlah Rekening Simpanan di Desa BRILiaN	**17.547.378**	14.021.021	3.526,357	25,15%
Jumlah Rekening Simpanan BUMDesa	**58.710**	55.888	2.822	5,05%
KLASTER				
Jumlah Klaster Binaan	**42.682**	38.574	4.108	10,65%
Pemberdayaan (Sarana Prasarana dan Pelatihan)	**3.000**	2.433	567	23,30%

Total penyaluran bansos tahun 2025 mencapai Rp28,80 triliun, naik 35,85% dibandingkan dengan penyaluran bansos tahun 2024 sebesar Rp21,20 triliun. Kenaikan penyaluran bansos tahun 2025 didukung dengan adanya tambahan penyaluran diluar penyaluran bantuan reguler (PKH dan Program Sembako) melalui 2 (dua) program yaitu Program Sembako Stimulus Ekonomi II Tahun 2025 dan BLTS-Kesra. Faktor lain yang mendukung kenaikan penyaluran bantuan sosial pada tahun 2025 adalah pengalihan penyaluran bansos dari Bank Tabungan Negara (BTN) kepada BRI, khususnya di Kota Denpasar, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Klungkung.

Disisi lain untuk program Kartu Tani/Perbankan, terjadi penurunan jumlah Kartu tercetak tahun 2025 dibanding tahun 2024 disebabkan oleh adanya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022, tanggal 6 Juli 2022, tentang pengurangan jenis pupuk dan komoditas yang disubsidi serta adanya instruksi Kementerian Pertanian untuk tidak melakukan pembukaan rekening serta pencetakan Kartu Tani/Perbankan bagi data petani baru. Total pencetakan Kartu Tani/Perbankan tahun 2025 mencapai 5.180.297 kartu, dengan volume pupuk sebesar 1.128.006 ton, dan nominal transaksi sebesar Rp2,38 triliun.

Jumlah Kartu Kusuka yang tercetak pada tahun 2025 mengalami peningkatan 10,19% atau 51.856 kartu yang tersebar di 33 provinsi seluruh Indonesia dibandingkan tahun 2024, melalui Program Kartu Kusuka diharapkan mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan yang 53,70% diantaranya berprofesi di sektor penangkapan ikan.

Pada periode 2024–2025, *user* LinkUMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah *user* tercatat meningkat sebesar 4,34 juta atau 40,79%, mencerminkan perluasan basis pengguna yang kuat dan adopsi layanan yang semakin luas. Sejalan dengan itu, jumlah *scoring* juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,51 juta atau 44,20%, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas pemanfaatan fitur ini oleh *user* LinkUMKM.

Pertumbuhan jumlah *scoring* yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan *user* menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah pengguna yang bertambah, tetapi juga intensitas penggunaan fitur *scoring* UMKM naik kelas untuk mengukur level UMKM yang semakin dalam. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan penguatan peran LinkUMKM sebagai *platform* yang semakin relevan dan aktif digunakan dalam ekosistem UMKM.

Sejalan dengan penguatan peran Rumah BUMN dalam mendorong pemberdayaan UMKM, jumlah Anggota Rumah BUMN mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 22,10%, dari 433.304 anggota pada tahun 2024 menjadi 529.044 anggota pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan semakin luasnya jangkauan Rumah BUMN dalam memberikan akses pembinaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas usaha bagi pelaku UMKM di berbagai daerah.

Pertumbuhan tersebut juga diikuti oleh peningkatan aktivitas pengembangan kapasitas UMKM, tercermin dari kegiatan pelatihan Rumah BUMN yang meningkat 21,97%, dari 14.937 pelatihan pada tahun 2024 menjadi 18.218 pelatihan pada tahun 2025. Peningkatan ini menegaskan peran Rumah BUMN sebagai pusat pemberdayaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi, tetapi juga mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM secara inklusif.

Sampai dengan Desember 2025, program Desa BRILiaN telah berhasil mengintegrasikan 5.245 desa ke dalam ekosistem pemberdayaan BRI. Hal ini menegaskan komitmen berkelanjutan Bank BRI dalam memperkokoh fundamental ekonomi berbasis desa sebagai strategi pertumbuhan jangka panjang. Program Desa BRILiaN berhasil mendorong kenaikan inklusi keuangan. Hasilnya, jumlah rekening simpanan di Desa BRILiaN tumbuh 25,15% dan jumlah rekening BUMDesa naik 5,05%. Pencapaian ini membuktikan bahwa akses layanan keuangan BRI semakin menjangkau pelosok desa.

Klaster Usaha berhasil tumbuh sebesar 10,65% dari 38.574 Klaster usaha pada tahun 2024 menjadi 42.682 Klaster Usaha pada tahun 2025. Dan untuk pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) tumbuh sebesar 23,30% dari 2.433 pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) pada tahun 2024 menjadi 3.000 Pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) pada tahun 2025.

Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* Tahun 2025

Uraian Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* yang dilakukan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Sosial PKH dan Sembako dilakukan sesuai dengan ketentuan dan Instruksi dari Kemensos RI.
   b. Ikut serta dalam peningkatan inklusi keuangan yang diakses oleh penerima bantuan (keluarga penerima manfaat).
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Penebusan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani/ Perbankan selain terintegrasi dengan database kuota pupuk di e-RDKK Kementerian Pertanian, pada tahun 2025 juga sudah terintegrasi dengan *database* stok pupuk bersubsidi PT Pupuk Indonesia sehingga tidak ada potensi perbedaan data dan lebih salur.

3. **Kartu Kusuka**
   Pengembangan sistem terintegrasi melalui API antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan BRI untuk serah terima data pelaku usaha sehingga proses pembukaan rekening massal dapat berjalan dengan efisien dan dapat dimonitor oleh masing-masing pihak.
4. **UMKM Naik Kelas (LinkUMKM dan Rumah BUMN)**
   a. **LinkUMKM**
      Aktif mengenalkan platform pemberdayaan *online* terpadu - LinkUMKM melalui serangkaian publikasi di media online, penempatan materi komunikasi di tempat strategis serta aktif dalam kegiatan yang bertemakan UMKM (bazar, pameran). Selain itu, tenaga pemasar BRI secara aktif memperkenalkan LinkUMKM kepada calon nasabah atau nasabah binaan sehingga mampu meningkatkan literasi, kapasitas dan kapabilitasnya.
   b. **Rumah BUMN**
      Ekspansi Jangkauan UMKM Binaan melalui *partnership* Rumah BUMN dengan pemerintah daerah, komunitas, universitas sehingga semakin banyak pelaku UMKM bergabung sebagai anggota Rumah BUMN. Melalui pendekatan tersebut mampu meningkatkan visibilitas peran Rumah BUMN di daerah, sehingga mendorong semakin banyak pelaku UMKM untuk bergabung sebagai anggota Rumah BUMN, karena melihat manfaat nyata yang dapat diperoleh secara berkelanjutan bagi pengembangan usahanya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   a. Terdapat 918 desa binaan baru yang telah diberdayakan melalui Program Desa BRILiaN.
   b. Memperdalam inklusi dan literasi keuangan dari desa yang sudah tergabung pada Program Desa BRILiaN dengan meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan BRI di desa.
   c. Perluasan pasar untuk produk unggulan desa.
6. **Klaster Usaha**
   a. Program akuisisi Klaster Usaha baru.
   b. Program pemberdayaan (pelatihan dan bantuan sarana prasarana) terhadap 567 Klaster.
   c. Program perluasan pasar untuk produk Klaster.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Program *Social Entrepreneurship & Incubation*

Uraian keunggulan kompetitif dan inovasi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. BRI merupakan bank penyalur bantuan sosial dengan alokasi terbesar dibandingkan dengan Himbara dan BSI, dimana BRI telah menyalurkan bantuan sosial kepada 235 Kota/Kabupaten di Indonesia.
   b. Digitalisasi pendistribusian kartu (Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui aplikasi berbasis *web* dan *mobile* (Aplikasi Makna) sebagai alat yang dapat digunakan untuk memonitoring pengiriman KKS ke Unit Kerja hingga pendistribusian kepada KPM.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Dari 38 Provinsi di seluruh Indonesia, 25 Provinsi di antaranya merupakan wilayah kerja Kartu Tani/ Perbankan BRI, sehingga BRI merupakan *market leader* untuk program Kartu Tani/Perbankan.
3. **Kartu Kusuka**
   Sebagai salah satu bank yang bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pencetakan Kartu Kusuka, BRI menguasai 59% dari total Kartu Kusuka yang tercetak di 33 provinsi. Melalui sinergi bersama *stakeholder* yang didukung dengan jaringan unit kerja BRI yang tersebar hingga kawasan pesisir, Kartu Kusuka dapat menjadi sarana jangkauan fasilitas perbankan yang lebih luas bagi ekosistem kelautan dan perikanan di Indonesia.
4. **UMKM Naik Kelas (LinkUMKM dan Rumah BUMN)**
   a. **LinkUMKM**
      LinkUMKM menjadi *platform* pemberdayaan *online* terpadu yang dapat diakses oleh user dimana saja dan kapan saja dengan fitur-fitur yang bermanfaat bagi UMKM meliputi *self assessment* UMKM Naik Kelas, modul pelatihan secara *online, coaching and mentoring*, akses ke Rumah BUMN serta fitur etalase (katalog digital).
   b. **Rumah BUMN**
      Rumah BUMN telah menjadi wadah bagi pembinaan UMKM di berbagai daerah, memungkinkan pemerataan akses pemberdayaan yang inklusif. Rumah BUMN BRI terhubung langsung dengan produk dan layanan BRI (KUR, Kupedes, Ultra Mikro, BRImo), sehingga UMKM tidak hanya dibina, tetapi juga diinkubasi menuju *bankable*. Integrasi pembinaan dan literasi keuangan ini menjadi diferensiasi utama dibandingkan program pemberdayaan lainnya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   a. Meningkatkan peran BRI *(social value)* dalam aktivitas pemberdayaan desa.
   b. Meningkatkan *engagement* antara BRI dan desa binaan.
   c. Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan desa dengan berbalut program pemberdayaan (peningkatan kapasitas dan kapabilitas perangkat desa dan BUMDesa binaan BRI).
   d. Mendorong peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan dan penguatan sektor-sektor usaha unggulan desa yang memiliki nilai tambah, daya saing, serta keberlanjutan ekonomi.
6. **Klaster Usaha**
   a. Meningkatkan peran BRI *(social value)* dalam aktivitas pemberdayaan kelompok usaha.
   b. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga unit kerja dalam melayani kebutuhan kolektif.
   c. Efektif dalam proses pemasaran layanan produk dan jasa BRI.
   d. Memudahkan unit kerja dalam *monitoring* dan evaluasi pelaku usaha.
   e. Sumber pertumbuhan baru untuk mendapatkan *pipeline* bisnis.

Prospek Usaha dan Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* Tahun 2026

Uraian prospek usaha dan strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* yang akan dilakukan di tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. Berkoordinasi dan menjalin sinergi bersama Kemensos RI dan *stakeholder* lainnya dalam rangka mensukseskan penyaluran Bantuan Sosial tahun 2026 dimana Pemerintah menargetkan penyaluran tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat administrasi.
   b. Menjalin sinergi dengan Kemensos RI dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Program Pemberdayaan kepada KPM graduasi yang di inisiasi oleh Kemensos RI.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   a. Berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian, PT Pupuk Indonesia dan *stakeholder* lainnya untuk perluasan implementasi penebusan pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani/Perbankan.
   b. Penyediaan produk dan jasa layanan perbankan yang komprehensif kepada petani dan Kios Pupuk Lengkap.
   c. Penguatan bisnis BRI di ekosistem pupuk bersubsidi dari hulu ke hilir.
3. **Kartu Kusuka**
   Menjalin sinergi dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui pemanfaatan Kartu Kusuka untuk penyaluran bantuan atau subsidi di sektor kelautan dan perikanan.
4. **UMKM Naik Kelas**
   a. **LinkUMKM**
      Pada tahun 2026 nanti diharapkan jumlah *user* LinkUMKM semakin meningkat seiring dengan inovasi yang dihadirkan platform ini mulai dari pembaharuan tampilan *mobile apps* LinkUMKM, perbaikan *user experience* dan *user interface*, semakin bertambahnya jumlah modul dan perbaikan fitur-fitur pendukung.
   b. **Rumah BUMN**
      Memasuki tahun 2026, Rumah BUMN menitikberatkan pada penguatan peran Rumah BUMN sebagai hub kolaborasi dan *partnership* strategis, dengan Universitas, pemerintah daerah, komunitas, dunia usaha, serta mitra digital dan teknologi. Penguatan skema kemitraan ini diarahkan untuk membuka akses yang lebih luas bagi UMKM terhadap pembiayaan, pasar, teknologi, serta peluang rantai pasok *(value chain)* dan mitra strategis lainnya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   BRI menargetkan 1.000 desa binaan baru yang mengikuti Program Desa BRILiaN. BRI akan tetap fokus dengan memperdalam *financial literacy and inclusion* dalam rangka mencapai kemandirian dan keberlanjutan desa binaan. Adapun, strategi program Desa BRILiaN di tahun 2026, adalah:
   a. Melakukan sosialisasi secara terus menerus bersama *regional office, branch office* hingga Kantor Unit terkait Program Desa BRILiaN guna memperluas pemahaman dan partisipasi desa.
   b. Menjalin koordinasi dan sinergi dengan kementerian serta dinas terkait untuk mendukung sosialisasi Program Desa BRILiaN sekaligus memperkenalkan produk dan layanan BRI.
   c. Mempromosikan Program Desa BRILiaN melalui berbagai media komunikasi, meliputi media digital, media sosial, dan media cetak, guna meningkatkan *awareness* serta daya tarik program bagi desa-desa potensial.
   d. Koordinasi dengan BRILink Group untuk mengoptimalkan pendampingan BUMDesa agar dapat berperan sebagai BRILink Agen yang aktif dan produktif.
   e. Melakukan evaluasi dan *monitoring* peningkatan inklusi atas pelaksanaan program Desa BRILiaN dan optimalisasi bisnis BUMDesa dan Koperasi Desa.
6. **Klaster Usaha**
   Intensifikasi program pemberdayaan klaster untuk mendukung bisnis mikro berkelanjutan, melalui program antara lain:
   a. Menjalin koordinasi dan sinergi dengan kementerian serta dinas terkait untuk mendukung sosialisasi program pemberdayaan klaster usaha sekaligus memperkenalkan produk dan layanan BRI.
   b. Meningkatkan kapasitas bisnis anggota klaster usaha dengan melaksanakan pelatihan baik secara *offline* dan *online*.
   c. Bantuan sarana dan prasarana produksi untuk kelompok usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha.
   d. Melakukan evaluasi dan monitoring peningkatan inklusi atas pelaksanaan program pemberdayaan klaster usaha.
   e. Mempromosikan program pemberdayaan klaster usaha melalui berbagai media komunikasi, meliputi media digital, media sosial, dan media cetak, guna meningkatkan *awareness* serta daya tarik program bagi kelompok usaha potensial.

Segmen Ritel

Segmen Ritel ditujukan untuk melayani kebutuhan wirausaha baik itu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui produk dan layanan perbankan yang komprehensif, mencakup perbankan konsumer dan komersial. Fokus utama segmen ini adalah pada pengembangan Bisnis *Small, Medium dan Commercial Enterprise* (CSME), Bisnis Kredit Konsumer, Bisnis *Retail Funding* dan Bisnis *Retail Transaction* untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah di berbagai sektor.

RINGKASAN KINERJA COMMERCIAL, SMALL & MEDIUM ENTERPRISE (CSME)

Pada tahun 2025, pengelolaan segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* (CSME) difokuskan pada upaya menyeimbangkan pertumbuhan dan kualitas portofolio melalui Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja, Fokus Pertumbuhan kredit yang selektif namun tetap prudent, Penyempurnaan Proses kredit secara *end-to-end*, serta penangangan kualitas kredit. Strategi tersebut dijalankan melalui optimalisasi pipeline dan pengembangan value chain maupun ekosistem, akuisisi berbasis wilayah dan aktivitas transaksi untuk menghadirkan solusi pembiayaan *end-to-end* yang lebih cepat, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan nasabah.

Implementasi strategi tersebut tercermin pada kinerja sepanjang tahun 2025. *Outstanding* kredit segmen CSME tercatat sebesar Rp295,11 triliun, tumbuh 10,47% *yoy* dari Rp267,14 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan terutama didorong oleh segmen *Commercial* yang meningkat 56,54% menjadi Rp61,13 triliun, diikuti *Medium* yang tumbuh 33,80% menjadi Rp21,34 triliun, Small yang meningkat 2,64% menjadi Rp177,98 triliun, serta penyaluran KUR Kecil sebesar Rp17 triliun sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penguatan strategi sepanjang 2025 tercermin pada empat aspek utama. Pertama, penguatan organisasi yang lebih *agile* dan terintegrasi melalui pembentukan *Comercial Bussines Center* (CBC) serta penajaman peran *Relationship Manage*r (RM) per segmen sehingga alur proses putusan dari akuisisi hingga pasca pencairan menjadi lebih efisien, layanan kepada nasabah semakin cepat, serta struktur produk dan pricing dapat lebih kompetitif. Kedua, ekspansi yang lebih terarah pada sektor-sektor dan prospek usaha yang stabil, seperti sektor APBN, energi, kesehatan, pendidikan, perdagangan besar, serta optimalisasi monetisasi ekosistem yang mendorong akselerasi pertumbuhan segmen *Commercial* sekaligus memperkuat ekspansi Medium dengan tetap menjaga disiplin risiko. Ketiga, penerapan pendekatan *quality-first* pada segmen *Small* melalui ekspansi yang lebih selektif, penguatan proses *New Credit Underwriting* melalui BRISPOT, serta intervensi dini terhadap nasabah berisiko untuk menjaga kualitas portofolio dan Keempat, percepatan penangangan kredit bermasalah melalui implementasi RM *Quality* serta program percepatan penanganan LAR dengan program keringanan dan produk KI Solusi.

Memasuki tahun 2026, strategi pengembangan bisnis akan sejalan dengan inisiatif yang telah dijalankan di tahun 2025 dengan melakukan penajaman inisiatif di masing-masing segmen. *Commercial* dan *Medium*, tumbuh dengan selektif dan menjaga kualitas pada segmen *Small*, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran melalui penyempurnaan proses dan penguatan kapabilitas organisasi. Fokus strategi tetap berpedoman pada menghadirkan solusi yang relevan dengan kebutuhan nasabah, menawarkan produk dengan struktur dan *pricing* yang kompetitif, serta memberikan layanan yang semakin personal, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM* DAN *SMALL*

BRI mengklasifikasikan Bisnis *Commercial, Medium* dan *Small* berdasarkan plafon kredit. Bisnis Small adalah pinjaman sampai dengan Rp5 Miliar, Bisnis Medium dengan plafon di atas Rp5 miliar sampai dengan Rp25 miliar, sedangkan Bisnis *Commercial* dengan plafon di atas Rp25 miliar sampai dengan Rp1 triliun. Produk-produk Bisnis *Commercial*, *Medium* dan *Small* antara lain:

1. **Kredit Investasi (KI)**
   KI merupakan fasilitas kepada perusahaan dan/atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aset tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan seperti angsuran dan jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan arus kas debitur serta dapat dikenakan suku bunga secara dinamis setiap bulannya berdasarkan portofolio nasabah di BRI.
2. **Kredit Modal Kerja (KMK)**
   Pemberian fasilitas kredit kepada perorangan maupun non perorangan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai aktiva lancar dan/atau menggantikan utang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, refinancing modal kerja atau komponen modal kerja lainnya, dalam rangka membiayai kegiatan usaha nasabah, atau membiayai modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dan utang lancar untuk membiayai kegiatan usaha (*working capital*).
   a. **KMK Konstruksi**
      KMK Konstruksi merupakan fasilitas kredit yang diberikan berdasarkan kontrak kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka kegiatan/usaha debitur/calon debitur dalam menyelesaikan suatu proyek jasa konstruksi.

b. **KMK Pengembang**
KMK Pengembang merupakan fasilitas kredit yang diberikan dengan tujuan membiayai kebutuhan modal kerja pengembang dalam melaksanakan pembangunan properti untuk kemudian untuk diperjualbelikan kepada konsumen. Keunggulan produk ini dapat di-bundling dengan produk KPR BRI.

3. **Kredit Program Pemerintah**
   a. **KUR Kecil**
   KUR kecil merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun agunan tambahan belum cukup dengan jumlah pinjaman di atas Rp100 juta sampai dengan Rp500 juta dengan suku bunga rendah dan mendapatkan subsidi dari Pemerintah.
   b. **Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG)**
   Kredit yang diberikan oleh penyalur SSRG kepada penerima SSRG dengan jaminan/agunan berupa resi gudang dan diberikan subsidi bunga dari Pemerintah.
   c. **KPP Supply Side**
   Kredit investasi dan/atau kredit modal kerja yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah berupa individu/perseorangan atau badan usaha yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas di bidang perumahan. Pembiayaan dapat diberikan dengan skema kredit modal kerja dan/atau investasi.
   d. **Kredit Usaha Alsintan (KUA)**
   Kredit investasi yang dikhususkan untuk pembelian alat dan mesin pertanian yang diusahakan sebagai taksi alat dan mesin pertanian yang diberikan oleh BRI kepada Penerima Kredit Alsintan yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.
   e. **Kredit Industri Padat Karya**
   Kredit investasi yang dikombinasikan dengan kredit modal kerja kepada debitur individu/perseorangan atau badan usaha yang produktif di Industri Padat Karya
   f. **Kredit Investasi SPPG (MBG) Non Subsidi**
   Selain pembiayaan sektor produktif, BRI turut mendukung agenda penguatan kualitas sumber daya manusia melalui pembiayaan yang terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam implementasinya, penyaluran pembiayaan MBG dilakukan sesuai dengan permohonan SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) sebagai entitas pelaksana program, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik. Dukungan pembiayaan ini diharapkan memperkuat kelancaran operasional layanan pemenuhan gizi serta mendukung keberlangsungan rantai pasok penyediaan pangan bergizi.

4. ***Value Chain Financing***
   a. ***Distributor Financing***
   KMK Distributor merupakan fasilitas KMK kepada distributor yang hanya dipergunakan untuk pembelian produk kepada principal dengan tujuan untuk diperdagangkan kembali. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara online melalui *Corporate Billing Management* pada QLola.
   b. ***Customer Financing***
   Customer Financing merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada buyer principal yang hanya dapat digunakan untuk pembelian produk atau barang dan/atau jasa yang dijual oleh Perusahaan Inti dengan tujuan untuk dipergunakan sendiri sebagai bagian dari modal kerja yang bersangkutan. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara *online melalui Corporate Billing Management* pada QLola.
   c. ***Project Financing***
   KMK *Pre Financing* merupakan fasilitas KMK kepada vendor untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka penyelesaian pekerjaan atas dasar kontrak atau dokumen sejenis dari principal. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan.
   d. ***Invoice Financing***
   KMK *Post Financing* merupakan fasilitas KMK kepada vendor untuk membiayai piutang proyek dalam rangka pembayaran atas prestasi penyelesaian proyek kepada principal, baik sebagian maupun seluruhnya berdasarkan *invoice* atau dokumen sejenis. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara *online* melalui *Corporate Billing Management* pada QLola.
   e. ***Investment Financing* (KI Mitra)**
   Investasi Financing merupakan fasilitas kredit investasi yang diberikan oleh BRI kepada rekanan principal dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaruan (renovasi), termasuk *refinancing* aset tetap beserta biaya-biaya yang menyertai untuk menunjang bisnis atau usaha vendor/rekanan kepada principal. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan seperti jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan arus kas debitur dan fleksibilitas *sharing* dana sendiri.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Small, Medium dan Commercial

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
OUTSTANDING (dalam jutaan Rupiah)				
Kredit *Small*	**177.976.551**	173.401.907	4.574.644	2,64%
Kredit *Medium*	**21.337.997**	15.947.930	5.390.067	33,80%
Kredit *Commercial*	**61.131.770**	39.050.779	22.080.991	56,54%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	**34.660.056**	38.744.103	(4.084.047)	(10,54%)
***Small, Medium* and *Commercial* (CSME)**	**295.106.374**	267.144.719	27.961.655	10,47%
JUMLAH DEBITUR (Debitur)				
Kredit *Small*	**216.770**	221.049	(4.279)	(1,94%)
Kredit *Medium*	**3.245**	2.849	396	13,90%
Kredit *Commercial*	**1.275**	1.109	166	14,97%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	**210.303**	231.639	(21.336)	(9,21%)
***Small, Medium* and *Commercial* (CSME)**	**431.593**	456.646	(25.053)	(5,49%)

Total *outstanding* kredit CSME pada tahun 2025 mencapai Rp295,11 triliun, meningkat sebesar 10,47% dibandingkan tahun 2024. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh kredit segmen *Commercial* yang tumbuh sebesar 56,54%. Pada tahun 2025, penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan memanfaatkan potensi *value chain* dan fokus pada model bisnis berbasis transaksi. Strategi ini memberikan hasil positif terhadap kinerja bisnis segmen SME hingga akhir tahun 2025, yang tercermin dari pertumbuhan portofolio kredit pada segmen *Small* sebesar 2,64% dan segmen *Medium* sebesar 33,80%.

STRATEGI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM*, DAN *SMALL* TAHUN 2025

Pada tahun 2025, strategi pengembangan bisnis *Commercial, Medium*, dan *Small* difokuskan untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih berkualitas melalui penguatan struktur organisasi, ekspansi portofolio yang terukur, serta perbaikan proses bisnis secara menyeluruh. Inisiatif ini disusun agar pengelolaan segmen menjadi lebih fokus, efektif, dan tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian perbankan. Secara ringkas, strategi segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* sepanjang 2025 meliputi:

1. **Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja**
   BRI melakukan penyesuaian struktur organisasi untuk memastikan setiap segmen memiliki fokus yang lebih jelas serta pengelolaan yang lebih akuntabel.
   a. *Commercial*: Pembentukan *Commercial Business Center (CBC)* untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis segmen Commercial dalam satu organisasi *dedicated*, sehingga mampu menyediakan solusi pembiayaan secara *end-to-end* dengan lebih cepat dan terarah.
   b. *Medium*: Pengelolaan segmen *Medium* yang sebelumnya berada di tingkat cabang diperkuat di tingkat regional melalui penugasan RM *Medium* dan DH *Medium*, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi, keseragaman implementasi, dan konsistensi strategi lintas wilayah.
   c. *Small*: Penunjukan RM Small dengan pembagian fokus di *Growth and Quality*. RM *Small* difokuskan pada pertumbuhan portofolio yang berkualitas berdasarkan potensi wilayah dan aktivitas transaksi nasabah, sementara RM *Quality* dan TL *Quality* menangani portofolio bermasalah secara lebih terarah agar perbaikan kualitas kredit dapat dilakukan dengan lebih tepat dan konsisten.
2. **Pertumbuhan Kredit Secara Selektif dan *Prudent***
   Ekspansi portofolio diarahkan pada segmen dan sektor yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan, dengan tetap menjaga aspek kualitas dan risiko.
   a. *Commercial* dan *Medium*: Pertumbuhan diprioritaskan pada sektor-sektor dan prospek usaha yang stabil, seperti sektor APBN, energi, kesehatan, pendidikan, perdagangan besar. Pemilihan sektor ini mempertimbangkan karakteristik bisnis yang lebih resilient terhadap perubahan kondisi ekonomi. Strategi fokus akuisisi dengan sektor yang terarah ini terbukti mampu meningkatan *ticket size* (*tiering* pinjaman) dan menunjukkan kualitas akuisisi *booking* yang membaik dari tahun ke tahun.

b. *Small*: Pertumbuhan dijalankan secara selektif, dengan tetap menjaga pangsa pasar dan sejalan dengan perkembangan industri. Fokus diberikan pada wilayah perkotaan dengan porsi BRI yang masih kecil namun memiliki kualitas kredit yang baik, sehingga akselerasi pertumbuhan tetap selaras dengan profil risiko yang diinginkan.
c. Pendekatan bisnis berbasis ekosistem. Selain mengimplementasikan strategi pertumbuhan segmen *Commercial*, kolaborasi lintas unit juga diperkuat untuk mengoptimalkan potensi nasabah *principal* beserta *value chain business* dalam satu ekosistem bisnis.

3. **Penyempurnaan Proses Bisnis *End to End***
Perbaikan proses dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kecepatan, konsistensi, dan ketepatan dalam pengambilan keputusan kredit dengan mitigasi risiko yang memadai.
a. Digitalisasi *credit underwriting*: Penyempurnaan proses bisnis melalui *new credit underwriting* BRISPOT dilakukan melalui perbaikan *pre-screening*, percepatan alur keputusan kredit, serta standardisasi dokumentasi secara digital. Modernisasi ini bertujuan menciptakan proses yang lebih ringkas (*seamless*), akurat, dan tetap sesuai prinsip mitigasi risiko.
b. Penguatan *pipeline management*: *Pipeline* difokuskan pada nasabah eksisting yang berkualitas, disertai pembatasan *pipeline canvassing* sesuai profil risiko. Selain itu, peningkatan kualitas data, parameter model, serta proses validasi dilakukan untuk memastikan *pipeline* lebih akurat, terukur, dan berkontribusi pada pertumbuhan yang sehat.

4. **Pengelolaan Kualitas Portofolio *Existing***
Pengelolaan kualitas portofolio dilakukan melalui intervensi yang lebih terstruktur, terukur, dan berorientasi pada pemulihan.
a. Program percepatan penanganan LAR: Program keringanan tunggakan, serta KI Solusi dijalankan untuk mempercepat penyelesaian kredit pada nasabah terpilih, dengan kriteria dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.
b. Peran RM *Quality*: Fungsi RM *Quality* diperkuat untuk melakukan pemantauan dan penagihan secara lebih dini terhadap nasabah yang menunjukkan potensi pelemahan arus kas (*cash flow*), sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan lebih cepat dan memberikan dampak nyata bagi perbaikan kualitas portofolio.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM,* DAN *SMALL*

Pada tahun 2025, pengembangan bisnis *Commercial, Medium*, dan *Small* diarahkan untuk semakin dekat dengan kebutuhan nasabah melalui penawaran solusi yang relevan, struktur produk yang kompetitif, dan pengalaman layanan yang lebih personal. Perbaikan kualitas portofolio, khususnya pada segmen Small, dilaksanakan melalui perbaikan *New Credit Underwriting* BRISPOT agar proses penilaian menjadi lebih akurat, cepat, dan tetap *prudent*. Peningkatan kualitas ini menjadi fondasi bagi BRI untuk menyusun proses bisnis pemberian pembiayaan produk CSME yang lebih ringkas (*seamless*), tepat sasaran sekaligus menjaga kesehatan portofolio.

Di saat yang sama, pertumbuhan pada segmen *Medium* dan *Commercial* ditempuh secara selektif dengan memaksimalkan potensi wilayah, sektor unggulan, dan peluang berbasis *value chain.* Fokus pada sektor dengan profil arus kas yang kuat dan prospek berkelanjutan memungkinkan BRI menawarkan struktur produk dan *pricing* yang kompetitif, menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko. Pendekatan ekosistem melalui pemanfaatan kemitraan dalam *value chain* mendorong pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap aktivitas usaha nasabah, sehingga solusi pembiayaan yang diberikan lebih kontekstual dan berdampak.

Penguatan *pipeline management* berbasis data memastikan proses akuisisi dan pengembangan relasi berjalan lebih terarah, dengan prioritas pada peluang yang memiliki kecocokan kebutuhan dan potensi konversi yang baik. Transformasi organisasi melalui pembentukan *Commercial Business Center* (CBC) serta penajaman organisasi yang dedicated di masing-masing segmen untuk memperpendek alur koordinasi dan meningkatkan integrasi layanan, sehingga BRI dapat menyediakan solusi *end-to-end* dengan respon yang lebih cepat, akurasi yang lebih tinggi, dan sentuhan layanan yang lebih personal di seluruh segmen *Commercial, Medium*, dan Small.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM*, DAN *SMALL* TAHUN 2026

Pada tahun 2026, strategi pengembangan bisnis akan sejalan dengan inisiatif yang telah dijalankan di tahun 2025 dengan melakukan penajaman inisiatif di masing-masing segmen. *Commercial* dan *Medium*, melanjutkan pertumbuhan selektif dan menjaga kualitas pada segmen Small, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran melalui penyempurnaan proses dan penguatan kapabilitas organisasi. Fokus strategi tetap berpedoman pada menghadirkan solusi yang relevan dengan kebutuhan nasabah, menawarkan produk dengan struktur dan *pricing* yang kompetitif, serta memberikan layanan yang semakin personal, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

1. **Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja**
BRI melakukan penyesuaian struktur organisasi untuk memastikan setiap segmen memiliki fokus yang terarah serta pengelolaan kredit yang lebih akuntabel.
a. *Commercial*: Perluasan jaringan layanan bisnis Commercial melalui penambahan CBC untuk memperbesar market share serta penyempurnaan fungsi *risk* dan *operation* untuk mendukung kecepatan eksekusi dan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

b. *Small and Medium*: Penguatan Organisasi Kantor Pusat dengan pembentukan *dedicated team* Bisnis sesuai segmen *Small* (ekspansi dan *quality*), dan *Medium* (penanganan bisnis *medium*), serta implementasi pembentukan *Flying Team* melalui pembentukan EBO dalam penanganan kredit bermasalah khususnya penanganan *Loan at Risk* (LAR) pada portofolio *Performing Lending* (PL).

2. **Pertumbuhan Kredit Secara Selektif dan *Prudent***
   a. *Commercial*: Fokus pertumbuhan diarahkan pada sektor-sektor prioritas yang sejalan dengan pemerintah seperti APBN, energi, pangan, dan pendidikan sehingga ekspansi portofolio *Commercial* dapat berlangsung lebih terarah, berkualitas serta selaras dengan dinamika industri.
   b. *Small and Medium*: Pertumbuhan *Small and Medium* difokuskan melalui pemanfaatan ekosistem usaha, baik melalui pendekatan berbasis *value chain* dan pipeline yang berkualitas dari Nasabah *Eksisting to Bank* yang memiliki dana dan transaksi optimal. Fokus pertumbuhan *Small and Medium* juga sejalan dengan program-program pemerintah antara lain akuisisi pada program Makan Bergizi Gratis (MBG), Kredit Program Perumahan (KPP) dari sisi *Supply Side.*
3. **Penyempurnaan Proses Bisnis *End to End***
   a. *Revamp* BRISPOT bertujuan untuk percepatan akuisisi bisnis *Commercial, Medium* dan *Small* sehingga proses Prakarsa kredit menjadi lebih *seamless* dan lebih cepat dengan produk yang *tailor-made* untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Serta penyempurnaan *pipeline management system* pada segmen *small* untuk proses yang lebih *prudent* menghasilkan *pipeline* yang berkualitas
   b. Penyempurnaan *Architecture Policy* di masing-masing segmen *Commercial, Medium* dan *Small* sebagai dasar harmonisasi arah kebijakan bisnis sehingga penyaluran produk pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabah dan potensi bisnis di masing-masing wilayah.
4. **Pengelolaan Kualitas Portofolio**
   a. Penguatan *Risk Control* melalui *Enhancement Early Warning System* (EWS) pada Segmen *Commercial, Medium* dan *Small* dengan kriteria CASA nasabah dan ketepatan bayar, serta *Enhancement Credit Risk Rating* untuk penguatan proses *underwriting*. Selain itu akan dilakukan Implementasi *Stop* and *Go* untuk evaluasi putusan kredit baik dari sisi pemutus maupun pemrakarsa.
   b. Digitalisasi proses *monitoring* kredit dengan pengembangan *dashboard* pada Segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* dalam rangka mengawal akselerasi pertumbuhan *sustain* dan berkualitas yang dapat memberikan insight dalam *decision making* penentuan *action plan* bisnis.

RINGKASAN KINERJA BISNIS KONSUMER

Pada tahun 2025, segmen Konsumer BRI tetap tumbuh sehat dan berkelanjutan. Kontribusi kinerja bisnis konsumer tersebut terutama berasal dari pertumbuhan *salary based loan* dan kredit pemilikan rumah (KPR) atau *mortgage*. Adapun pertumbuhan untuk *salary based loan* dan KPR yang masing-masing tercatat tumbuh 9,90% *yoy* dan 13,30% *yoy*. BRI berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah melalui inovasi berkesinambungan pada *platform* perbankan.

BRI secara konsisten mengembangkan beragam *customer touch points* dalam melayani kebutuhan nasabah pada segmen konsumer. Bisnis Konsumer melakukan penajaman fokus bisnis dan perbaikan proses bisnis yang memungkinkan segmen konsumer menjadi pilar pertumbuhan BRI melalui:

1. Pengembangan produk dan layanan yang berbasis digital untuk memberikan kemudahan akses kepada nasabah.
2. Memperkuat hubungan baik dengan nasabah eksisting BRI yang masih besar potensinya. Didukung dengan pemanfaatan data *analytics* dalam mempelajari perilaku nasabah sehingga dapat menawarkan yang produk dan jasa yang *personalized* sesuai kebutuhan nasabah.
3. Peningkatan efisiensi dalam setiap proses bisnis, dengan tetap mempertahankan prinsip *customer oriented* dan *good corporate governance*.

Peningkatan kompetensi pekerja dan perubahan bisnis proses berbasis digital mendukung produktivitas pekerja menjadi lebih optimal. Melalui penggunaan data *analytics* berbasis AI, penawaran program dan produk juga menjadi lebih tepat sasaran dan meningkatkan efisiensi. Hal-hal tersebut menjadi faktor kunci pertumbuhan kinerja bisnis konsumer di tahun 2025.

Hasilnya dapat dilihat dari kinerja bisnis konsumer BRI yang mampu bertumbuh positif baik dari sisi aset, liabilitas, maupun *fee based income*. Dari sisi aset, pinjaman konsumer mampu tumbuh sebesar 10,59% *yoy*, yang disokong oleh pertumbuhan kredit BRIguna sebesar 9,90% *yoy*, KPR sebesar 13,30% *yoy*, serta pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) sebesar 3,40% *yoy*. Dari sisi liabilitas, *wealth management business* mampu menumbuhkan *Funds Under Management* (FUM) non Dana Pihak Ketiga sebesar 34,34% *yoy* serta dapat mendorong pertumbuhan *fee based income* dari investasi sebesar 19,69%.

BISNIS KONSUMER

Bisnis konsumer BRI menawarkan produk yang memudahkan nasabah individu memperoleh berbagai kebutuhan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan, *traveling*, pendidikan dan berbagai macam barang konsumsi lainnya. Kredit konsumer BRI memberikan suku bunga yang kompetitif dan proses yang cepat dan aman. Produk- produk kredit konsumer BRI yang tersedia di tahun 2025 yaitu:

1. **Kredit BRIguna**
   Kredit BRIguna merupakan kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun), dengan jenis antara lain BRIguna Karya, BRIguna Pra Purna dan BRIguna Purna.
2. **Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)**
   KPR merupakan kredit/penyediaan dana yang diberikan untuk membiayai kepemilikan Properti Residensial yang digunakan untuk pembelian baru/bekas, ambil alih (*take over*), pembangunan serta renovasi dengan objek berupa rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan kavling siap bangun.
3. **Kartu Kredit dan *Digital Lending***
   Kartu Kredit BRI merupakan produk Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berbasis pinjaman tanpa agunan yang bekerja sama dengan prinsipal, dan dapat digunakan untuk pembayaran transaksi di *merchant* maupun penarikan tunai melalui jaringan prinsipal. Kartu Kredit BRI hadir dalam berbagai varian produk untuk melayani kebutuhan beragam segmen, mulai dari *mass market*, *mass affluent, affluent*, hingga *commercial*. Dalam pengembangannya, BRI telah meluncurkan berbagai produk kartu kredit *co-branding* melalui kerja sama dengan partner strategis untuk memperluas penetrasi ke berbagai ekosistem digital, termasuk *travel, e-commerce, lifestyle*, pembayaran, dan solusi bisnis, dengan memanfaatkan model *open banking* serta integrasi berbasis API. Untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah serta mempercepat *Service Level Agreement* (SLA), BRI telah melakukan digitalisasi *end-to-end* pada proses bisnis kartu kredit, mencakup tahap akuisisi, *underwriting*, pengelolaan portofolio, hingga penagihan. Selain itu, Kartu Kredit BRI saat ini juga telah terintegrasi sebagai sumber dana transaksi QRIS di aplikasi BRImo.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Konsumer

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit BRIguna	**149.231.264**	135.793.674	13.437.590	9,90%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	**66.341.479**	58.552.166	7.789.313	13,30%
Kartu Kredit, *Digital Lending,* KKB dan Lainnya	**9.198.923**	8.896.664	302.259	3,40%
Total Bisnis Kredit Konsumer	**224.771.666**	203.242.504	21.529.162	10,59%
Funding Under Management (FUM)	**242.087.443**	205.072.210	37.018.233	18,05%

Pertumbuhan bisnis difokuskan pada debitur *top tier* di masing-masing regional yang diikuti optimalisasi bisnis dari ekosistem debitur, sehingga mendorong pertumbuhan bisnis konsumer khususnya BRIguna dan KPR tumbuh kompetitif, Kredit BRIguna tahun 2025 sebesar Rp149,23 triliun, tumbuh positif di 9,90%. Demikian pula dengan KPR yang tumbuh 13,30% dari Rp58,55 triliun di tahun 2024 menjadi Rp66,34 triliun di tahun 2025.

Pertumbuhan kredit BRIguna pada 2025 didukung dengan optimalisasi *leads eligible* dari nasabah *payroll* dan digitalisasi proses, pengajuan BRIguna menggunakan ponsel serta akad digital memberikan akses dalam pengajuan secara *fully digital* melalui BRImo *Super Apps* tanpa harus datang ke bank atau unit kerja BRI. BRIguna juga memberikan program-program yang menarik dan kompetitif. Pencairan total kredit BRIguna pada 2025 sebesar Rp35,7 triliun. Sedangkan pertumbuhan KPR didukung beberapa hal antara lain *business process re-engineering* berupa digitalisasi proses pengajuan dan prakarsa kredit melalui BRISPOT dan juga pengembangan digital *platform* HOMESPOT sebagai *mortgage ecosystem engine* serta program pemasaran KPR BRI *Property Expo* yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 di berbagai kota besar. Selain itu adanya penyaluran program KPR FLPP sebanyak 33.309 unit dengan total pencairan baru KPR pada 2025 sebesar Rp16,16 triliun. Komitmen BRI ini ditunjukkan dengan pertumbuhan penyaluran KPR BRI selama 5 (lima) tahun terakhir rata-rata 13% melebihi rata-rata pertumbuhan industri. BRI menjadi satu-satunya Bank Buku IV dengan *positive growth market share* KPR di tahun 2025.

BRI selalu berkomitmen untuk meningkatkan pertumbuhan pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) yang solid. Tahun 2025, pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) tumbuh sebesar Rp302,26 miliar atau 3,40% dari tahun 2024. Peningkatan

tersebut dihasilkan dari penetrasi akuisisi ETB yang meningkat dari 21% menjadi 52% secara *yoy* melalui optimalisasi *leads* simpanan, skema *pre-washed* dan *channel* akuisisi *digital*. Selain itu, juga didorong oleh peningkatan volume transaksi QRIS CC pada BRImo sebesar 140%.

Strategi Bisnis Konsumer Tahun 2026

Transformasi digital secara berkelanjutan dilakukan melalui penguatan kapabilitas *retail banking* dan peningkatan efisiensi operasional melalui penyempurnaan proses bisnis guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer yaitu fokus pengembangan diarahkan pada optimalisasi potensi nasabah *payroll* BRI sebagai sumber pertumbuhan yang berkualitas. Untuk mencapai aspirasi bisnis konsumer tersebut, BRI tetap berfokus pada peningkatan pangsa pasar melalui pertumbuhan yang selektif dan ekspansi yang terarah dengan memanfaatkan berbagai program Kredit BRIguna, menjaga hubungan baik dengan Kementrian-Kementrian, Kredit Perumahan Rakyat Subsidi (KPRS), KPR BRI Expo dengan *prudent* dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas dengan *prudent* dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Konsumer

Peningkatan layanan dan kemudahan menjadi kunci dalam pertumbuhan kredit konsumer, hal ini didukung dengan digitalisasi proses kredit BRIguna dan KPR. Efisiensi akan dilakukan melalui perbaikan bisnis proses guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer, antara lain adalah BRIguna Digital dan HOMESPOT. Dengan *customer base* yang besar dan jaringan tersebar luas di seluruh Indonesia maka digitalisasi proses bisnis menjadi salah satu kunci pertumbuhan yang terjaga ke depannya. Dengan ini diharapkan pelayanan kredit konsumer semakin mudah namun tetap memperhatikan *risk* dan tetap *prudent*. *Market share* BRIguna saat ini merupakan yang tertinggi (*market leader*), sedangkan KPR BRI saat ini merupakan *Top* 5 Bank penyalur KPR terbesar di Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Konsumer Tahun 2026

Perkembangan teknologi digital dan data telah mengubah cara industri perbankan berinteraksi dengan nasabah. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan bank untuk dapat memahami kebutuhan dan perilaku nasabah secara lebih mendalam. BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola data nasabah secara optimal, agar dapat memberikan penawaran produk yang relevan serta meningkatkan loyalitas nasabah. Bisnis Konsumer BRI yang memiliki jangkauan produk dan layanan yang luas baik dari produk pinjaman *(consumer loan and credit card),* dan produk pengelolaan keuangan *(wealth management).* Strategi Bisnis Konsumer BRI akan selalu selaras dengan dengan aspirasi BRI Group yang dimulai dari 2025 hingga 2029. Untuk mendukung pencapaian aspirasi tersebut serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal BRI, maka pada tahun 2026 hingga tahun 2030 bisnis konsumer BRI akan mengusung tema *Grow Stronger, Built to Last, Lead the Market* dengan fokus 4 pilar (*enablers*) berupa *targeted source of growth*, *robust risk management, operational and service excellence and elevate people and organization,* yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan ekspansi dan efisiensi proses bisnis.

Adapun langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mendukung hal-hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Pemanfaatkan *predictive analytics* dan integrasi *data leads* ke *platform digital* seperti BRISPOT untuk mendukung proses pemasaran yang lebih efektif, efisien, dan prudent khususnya untuk produk pinjaman konsumer (BRIguna, KPR, kartu kredit, *digital lending* dan KKB) serta produk *wealth management* (investasi dan asuransi). Untuk mendukung ketersediaan dan kualitas *data leads* yang baik maka BRI memaksimalkan potensi nasabah inti kerjasama. Fokus peningkatan *user experience* dan kecepatan proses secara *prudent*, digitalisasi dan integrasi (BRImo, PA, *partner*), *leads management,* perbaikan proses bisnis dan produk.
2. Untuk menumbuhkan *market share*, BRIguna dan KPR akan menjadi *main engine* dalam meningkatkan portofolio. Di tahun 2026, BRIguna akan fokus mengakselerasi bisnis ke pegawai sektor BUMN, Rumah sakit dan perusahaan swasta bonafit dengan tetap menjaga *Business as Usual* (BAU) di sektor pemerintah dan pensiunan. Sedangkan untuk KPR, selain fokus menjalin kerjasama dengan *developer* terbaik skala nasional, satu bentuk komitmen yang dilakukan adalah membangun *platform mortgage ecosystem* (Homespot.id) yang mengakomodir seluruh *stakeholder* di segmen properti. Fokus ekspansi pada produk *high-yield* dengan profil risiko terjaga (BRIguna segmen Swasta *middle high income* dan Pensiunan, KPR *Tier* 1), didukung oleh basis *leads* berkualitas dan sehat.
3. Pergeseran demografis nasabah menempatkan Gen Z sebagai kekuatan ekonomi baru yang mengutamakan kecepatan, transparansi, dan kemudahan akses digital, sementara segmen *affluent* tetap menjadi pendorong utama volume dan nilai transaksi melalui tingkat spending yang tinggi. Penetrasi kepada ETB akan menjadi salah satu fokus akuisisi yang akan dilakukan untuk meningkatkan *product holding* nasabah serta nasabah HNWI. Menyikapi hal tersebut, pada tahun 2026 Kartu Kredit BRI memfokuskan strategi pada *revamp* proposisi produk *affluent* dan *mass card* agar semakin relevan dan kompetitif, didukung oleh penguatan *seamless customer journey* di BRImo serta optimalisasi aktivasi dan transaksi melalui *personalized campaign* berbasis *data analytics*.

RINGKASAN KINERJA RETAIL FUNDING & RETAIL TRANSACTION

Dalam upaya memenangkan persaingan retail banking dan sejalan dengan inisiatif tahun 2025 yaitu "*Transform Funding Franchise*", BRI terus fokus pada inisiatif penguatan kapabilitas perkembangan atas *retail funding* dan *retail transaction* dengan memperkuat *SuperApp* BRImo antara lain dari segi peningkatan jumlah *user*, penambahan fitur-fitur unggulan, serta keandalan sistem terus dijaga untuk semakin mempermudah nasabah agar dapat bertransaksi secara *seamless*. Selain itu meningkatkan loyalitas nasabah BRImo dengan menghadirkan berbagai pilihan fitur baru.

BRImo SuperApp semakin populer dan telah digunakan oleh 45,9 juta nasabah mencatatkan lebih dari Rp5,6 miliar transaksi sepanjang tahun dengan volume Rp7,08 triliun. Pertumbuhan transaksi ini juga sejalan dengan strategi BRImo yang gencar melakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi untuk menciptakan layanan perbankan yang lebih inklusif, efisien dan memberikan nilai tambah bagi nasabah baik dari segi fitur maupun kemitraan dengan berbagai partner strategis. Transaksi bersama BRImo kini dapat dilakukan melewati batas lintas negara dengan hadirnya fitur untuk transaksi internasional seperti pembukaan rekening menggunakan nomor handphone luar negeri, transfer ke lebih dari 100 negara dan pembayaran QR Empat negara di Singapura, Malaysia, Thailand, dan Jepang. Penambahan fitur *lifestyle* yang dapat membantu nasabah dalam melakukan pembelian tiket pesawat, tiket kereta api, serta hadir juga fitur baru seperti pembelian tiket konser dan pertandingan bola, serta tersedianya fitur investasi seperti tabungan emas dan reksadana. Langkah ini menggambarkan komitmen BRI dalam menyediakan akses mudah terhadap layanan nasabah.

Selain itu, BRI juga fokus menjaga transaksi nasabah untuk terus berada dalam sistem BRI melalui peningkatan *share* dan produktivitas *merchant* EDC dan QRIS. Berbagai macam inisiatif juga terus dilakukan untuk memperkuat akseptasi *merchant* BRI di pasaran seperti melakukan kerjasama dengan berbagai partner strategis, meningkatkan persebaran *merchant* di urban area, memperkuat alat monitoring dan menambahkan fitur-fitur unggulan untuk meningkatkan transaksi *merchant* BRI sebagai pilihan utama dalam pembayaran.

Dengan adanya berbagai inisiatif untuk meningkatkan dana retail yang telah dilakukan selama tahun 2025, terbukti bahwa pertumbuhan tabungan Retail BRI tumbuh merata sepanjang tahun ini. Hal ini menunjukan bahwa upaya, strategi dan kebijakan yang telah kami lakukan untuk menjaga transaksi nasabah untuk terus berputar di BRI dan meningkatkan akuisisi berkualitas mampu menciptakan pertumbuhan yang stabil dan sustain. Tahun 2025, tabungan tumbuh Rp42,2 triliun atau mencatatkan kenaikan 2,5x lipat dibandingkan nominal pertumbuhan pada tahun sebelumnya. BRI optimis bahwa tren pertumbuhan positif ini akan terus berlanjut ke depannya.

BISNIS *RETAIL FUNDING*

BRI memiliki produk *retail funding* yang beragam untuk memenuhi kebutuhan seluruh nasabah. Informasi mengenai jenis produk dana pihak ketiga retail antara lain sebagai berikut:

1. **Tabungan BRI**
   Varian produk tabungan yaitu sebagai berikut:
   Tabungan BRI BritAma
   BritAma merupakan tabungan bagi nasabah individu yang dilengkapi dengan fasilitas perbankan *digital* serta *online real time system* yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun serta dilengkapi gratis *cover* asuransi kecelakaan diri (*personal accident*).
   - **BritAma Bisnis**
     Kebutuhan limit transaksi yang lebih tinggi bagi nasabah *retail funding* baik individu maupun non individu dapat dipenuhi dengan BritAma Bisnis yang juga memberikan penawaran gratis biaya administrasi setiap bulannya.
   - **BritAma Mitra**
     Merupakan tabungan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perusahaan mitra/kerjasama dengan fasilitas yang ditawarkan adalah layanan penyaluran gaji (*payroll*) bagi karyawannya, kerjasama khusus, kerjasama Pendidikan dan penyaluran Dana Bantuan.
   - **BritAma Rencana**
     Tabungan berjangka bagi nasabah yang memiliki minat investasi atau perencanaan keuangan dengan fitur *Automatic Fund Transfer* (AFT) dimana nasabah dapat menentukan sendiri tanggal dan nominal target dana yang diinginkan serta dilengkapi dengan opsi fasilitas asuransi jiwa.

   Tabungan BRI Junio
   Tabungan untuk memperkenalkan budaya menabung dan transaksi digital sejak dini kepada anak-anak yang di *bundling* dengan kartu debit desain khusus yang menarik.

Tabungan BRI Simpedes
Simpedes merupakan tabungan bagi nasabah individu dan non individu dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dilengkapi dengan fasilitas perbankan digital serta *online real time system* untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

2. **Deposito BRI (Depo BRI)**
Pilihan investasi bagi nasabah yang tersedia dalam berbagai pilihan mata uang baik Rupiah maupun valas dengan suku bunga yang kompetitif dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) hingga 36 bulan. Produk ini diperuntukkan bagi nasabah individu maupun non individu yang menginginkan imbal hasil lebih besar dibandingkan produk tabungan. Pembukaan deposito dapat dilakukan melalui BRImo atau unit kerja BRI dengan dua pilihan mekanisme pemberian bunga yaitu langsung diberikan melalui rekening atau ditambahkan ke dalam komponen pokok deposito *(add on) selain itu* deposito BRI juga dapat diposisikan sebagai instrumen penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang kredibel bagi para eksportir. Saat ini BRI juga telah mengembangkan produk deposito *scripless* untuk mengakomodir kebutuhan dan kemudahan nasabah yang memiliki banyak bilyet dan bukti kepemilikan deposito diberikan dalam bentuk *email* notifikasi sehingga nasabah dapat mengelola rekening depositonya lebih efektif dan efisien.

3. **Debit BRI**
Debit BRI adalah kartu debit yang berfungsi sebagai alat transaksi finansial dan non finansial. Kartu debit BRI dapat digunakan untuk melakukan transaksi *on/off us* secara *offline* menggunakan EDC BRI ataupun bank lain, serta dapat digunakan untuk transaksi *online* menggunakan metode debit *online* (transaksi di *merchant* jaringan Mastercard), *direct* debit (transaksi di *merchant* kerjasama BRI), debit *multi-currency* (fitur Kartu Debit Mastercard BRI yang bisa dihubungkan dengan berbagai rekening dengan mata uang asing). Selain kartu debit dalam bentuk fisik, saat ini juga telah tersedia kartu debit virtual dimana penerbitan kartunya dilakukan melalui *SuperApp* BRImo yang dapat digunakan untuk bertransaksi di *merchant*, situs, atau aplikasi *online* yang memiliki jaringan Visa.

Tabel Kinerja Bisnis *Retail Funding*

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total DPK	**934.491**	892.201	42.291	4,74%
Total CASA	**701.759**	643.533	58.226	9,05%
Tabungan	**584.893**	542.667	42.226	7,78%
Giro	**116.866**	100.992	15.875	15,72%

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Ritel tahun 2025 sebesar Rp934,49 triliun, meningkat 4,74% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp892,20 triliun. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan CASA sebesar 9,05% secara *yoy* yang dipengaruhi oleh peningkatan tabungan sebesar 7,78% secara *yoy* tumbuh Rp42,23 triliun.

Strategi *Retail Funding* Tahun 2025
Strategi *Retail Funding* berfokus pada diversifikasi *source of growth* dengan peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan, dengan meliputi perluasan bisnis dengan ekspansi pada ekosistem *payroll*, korporasi serta manajemen perusahaan, selain optimalisasi *low cost funding* yang berbasis dari akselerasi transaksi dan *digital channel*, selain itu penetrasi penguasaan di wilayah, dan terakhir penguatan kapabilitas dan produktivitas tenaga pemasar.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Retail Funding*
Akselerasi transformasi layanan melalui sinkronisasi penyempurnaan standar operasional dan *platform enhancement* merupakan langkah krusial dalam memperkuat ekosistem digital perusahaan. Inisiatif ini diproyeksikan untuk mengekspansi basis nasabah secara eksponensial serta meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan struktur *low-cost funding* yang berbasis transaksi dan berkelanjutan (*sustainable*).

Prospek Usaha dan Strategi *Retail Funding* Tahun 2026
Dalam mencapai Aspirasi 2026 Bank Rakyat Indonesia yaitu *Transform Funding Franchise*, Bisnis *Retail Funding* di tahun 2026 ini akan tetap melakukan fokus strategi yang sama pada tahun 2025 dengan melakukan penyempurnaan dan tetap fokus diversifikasi *source of growth* peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan.

BISNIS *RETAIL TRANSACTION*

BRI terus memperkuat ekosistem *payment* digital dimana hal ini tercermin melalui penetrasi produk transaksi yang semakin komprehensif. Mulai dari solusi *mobile banking* unggulan BRImo hingga berbagai produk *acceptance payment* seperti EDC *Merchant* dan QRIS. Integrasi seluruh layanan ini merupakan strategi utama dalam mengoptimalkan peningkatan volume transaksi guna mendorong pertumbuhan CASA yang lebih *sustainable.*

1. **EDC *Merchant***
   EDC *merchant* BRI kini hadir dengan memberikan beberapa fitur pembayaran yang dapat digunakan untuk memudahkan semua layanan tidak hanya menerima pembayaran dari kartu (debit/kredit) dalam negeri namun sudah lintas batas yang memungkinkan penerimaan berbagai jenis kartu internasional. Adanya dukungan fitur baru *contactless* pada perangkat EDC *merchant* BRI memastikan proses pembayaran menjadi lebih efisien dan modern, baik bagi nasabah domestik maupun wisatawan mancanegara.
2. **QRIS**
   BRI memperkokoh pilihan *channel payment digital* dengan produk QRIS, tidak hanya terdiri dari QRIS dinamis dan statis namun BRI telah menghadirkan solusi QRIS API untuk integrasi sistem kasir (POS) serta fitur QRIS *tap* yang inovatif. Selain itu, kini QRIS BRI hadir untuk dapat bertransaksi antar negara di empat negara asing seperti Singapore, Malaysia, Thailand, dan Jepang. Perluasan fitur ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi *merchant* dan kemudahan nasabah yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan volume transaksi dan produktivitas ekosistem digital.
3. **BRImo**
   Merupakan *financial super apps* yang hadir dengan memberikan keunggulan yang mendukung penuh kinerja layanan digital BRI melalui penyediaan *platform* transaksi harian yang lengkap. Dukungan fitur transfer internasional ke lebih dari 100 negara serta kemudahan pembayaran QR mancanegara. Selain itu, saat ini BRImo hadir memberikan berbagai fitur investasi untuk memberikan kemudahan pilihan nasabah dalam memilih produk investasi seperti fitur investasi emas (tabungan emas, jual dan beli emas, cicil dan gadai emas) dan pembelian reksadana. BRImo juga berhasil mengintegrasi layanan urban *lifestyle* melalui fitur pembayaran tiket hiburan seperti pembelian tiket pertandingan bola, tiket sewa lapangan padel, tiket konser. Penetrasi pada berbagai aktivitas yang sedang populer di masyarakat dilakukan untuk memacu akselerasi transaksi digital sekaligus memperkuat BRImo sebagai solusi *financial* dan daya hidup yang komprehensif.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis *Retail Transaction*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRImo (juta)	**45,9**	38,6	7,32	18,96%
Transaksi BRImo (miliar)	**5,62**	4,31	1,31	30,41%
Volume Transaksi BRImo (Rp triliun)	**7.077**	5.541	1.536	27,71%

Secara kinerja bisnis *retail transaction* tahun 2025 khususnya pada item BRImo, akselerasi peningkatan jumlah pengguna BRImo secara *yoy* sebesar 18,96% dan volume transaksi secara *yoy* sebesar 27,71% hal ini didukung melalui fitur fitur BRImo yang semakin beragam dan *user friendly.* Sehingga inovasi yang dihadirkan secara berkelanjutan memastikan BRImo tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial dan gaya hidup yang praktis, aman dan efisien.

Strategi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2025

Strategi *Retail Transaction* di tahun 2025 berfokus pada penguatan pertumbuhan transaksi yang berkelanjutan melalui melalui peningkatan produktivitas *digital channel*, akselerasi penetrasi *merchant* potensial, serta penguatan penetrasi BRImo pada masyarakat *urban lifestyle*. Strategi ini didukung oleh penyederhanaan *onboarding digital*, penguatan kapabilitas, kolaborasi strategis dalam ekosistem BRI Group, serta guna meningkatkan *customer engagement* dan kontribusi *CASA-based transaction* secara *sustainable*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, BRI berhasil memperkokoh keunggulan kompetitif di industri perbankan melalui transformasi ekosistem pembayaran yang holistik dan inklusif dengan fokus strategi pada peningkatan inovasi transaksi yang diwujudkan melalui penguatan kapabilitas BRImo sebagai *financial super apps* yang memberikan layanan berbagai fitur baru. Pada sisi *acceptance payment* seperti EDC dan QRIS, telah berhasil dilakukan *upgrade* infrastruktur pada EDC *Merchant* yang kini mendukung teknologi *contactless* serta perluasan fitur pembayaran QR yang bisa bertransaksi di empat negara asing seperti

Singapore, Malaysia, Thailand dan Jepang. Serta adanya fitur QRIS *Tap* untuk memastikan efisiensi dan kemudahan transaksi yang lebih tinggi bagi mitra bisnis maupun nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2026

Dalam mencapai Aspirasi 2026 Bank Rakyat Indonesia yaitu *Transform The Funding Franchise*, Bisnis *Retail Transaction* di tahun 2026 ini akan melanjutkan arah strategis yang telah dijalankan pada periode sebelumnya sebagai bagian dari upaya penguatan kinerja yang berkelanjutan dengan melakukan penyempurnaan dan tetap fokus diversifikasi *source of growth* serta peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan.

Segmen Korporasi

Segmen Korporasi meliputi Bisnis Korporasi, Bisnis Institusi, Bisnis *Transaction Banking* dan Bisnis Sindikasi.

RINGKASAN KINERJA BISNIS CORPORATE BANKING

Di tengah dinamika ekonomi global dan kompetisi industri yang semakin ketat, Bisnis *Corporate Banking* pada tahun 2025 membukukan kinerja yang solid dengan tetap mengedepankan prinsip *quality growth* dan disiplin risiko. Transformasi terintegrasi melalui penguatan *human capital,* akselerasi digital, serta orkestrasi ekosistem menjadi fondasi dalam menjaga momentum pertumbuhan sekaligus membangun struktur bisnis yang lebih resilien dan berkelanjutan.

Hingga Desember 2025, portofolio pinjaman segmen *Corporate* mencapai Rp352,02 triliun, tumbuh 38,3% dibandingkan Rp254,24 triliun pada Desember 2024. Pertumbuhan ini ditopang oleh dukungan pada program pemerintah pembiayaan pada sektor-sektor prioritas dan ekosistem terkait. Kualitas aset tetap terjaga melalui penerapan prinsip kehati-hatian, sementara struktur pendanaan diperkuat melalui peningkatan CASA berbasis transaksi dan disiplin pricing yang tetap mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga.

Disisi *transaction banking, Corporate Banking* terus mendorong optimalisasi layanan *cash management, trade finance, foreign exchange, virtual account, liquidity management,* hingga *supply chain financing*. Strategi ini difokuskan pada peningkatan pengelolaan *operating account* untuk mendorong pertumbuhan CASA berbasis transaksi, optimalisasi pricing, penguatan *solution-led engagement,* dan kombinasi pendekatan berbasis ekosistem dengan *cross-selling* guna memastikan pertumbuhan yang selaras dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya secara berkelanjutan.

QLola by BRI semakin mengukuhkan perannya sebagai *integrated primary transaction platform* bagi nasabah korporasi. Sepanjang 2025, jumlah pengguna tumbuh 36,3% *yoy* dengan peningkatan pengguna aktif sebesar 48,06%. Nilai transaksi meningkat 36,29% *yoy* dan frekuensi transaksi naik 33,77%, mencerminkan peran QLola yang semakin dominan dalam operasional keuangan nasabah serta kontribusinya terhadap peningkatan *fee based income* dan efisiensi operasional.

Bisnis Kelembagaan (Kementerian dan Lembaga, TNI, dan Polri) juga menunjukkan kinerja positif sepanjang 2025. BRI mempertahankan posisi sebagai *market leader* dengan pangsa satuan kerja (satker) sebesar 53,98% dan *payroll* sebesar 55,67%. Pencapaian ini mempertegas peran strategis *Corporate Banking* dalam mendukung layanan keuangan sektor publik sekaligus memperkuat basis dana dan ekosistem bisnis kelembagaan

Arah Strategi 2026

Memasuki tahun 2026, Direktorat *Corporate Banking* memfokuskan strategi pada penguatan pertumbuhan berkualitas dan daya saing berkelanjutan melalui empat prioritas utama:

1. ***Driving Quality Growth through Strategic Client Acquisition and Digital Excellence***
   Fokus pada sektor strategis seperti g*lobal supply chain, digital economy, healthcare, renewable energy*/ESG, *energy and mining*, FMCG, serta ekosistem terkait. Penguatan *transaction-based banking* (*trade finance, cash management, foreign exchange, structured finance, syndication*, dan *supply chain financing)* untuk meningkatkan CASA korporasi dan menurunkan *cost of fund*, didukung akselerasi digitalisasi proses dan pengembangan kapabilitas QLola sebagai *integrated corporate platform*.

2. ***Integrating Ecosystem and Elevating Customer Excellence***
   Corporate Banking berperan sebagai katalis pembuka *value chain* lintas direktorat melalui pendekatan *One BRI Solution*, mengorkestrasi ekosistem dari *Corporate* hingga SME, Mikro, dan Ultra Mikro, serta menyempurnakan *end-to-end customer journey* yang seamless.
3. ***Human Capital Transformation***
   Membangun *world-class bankers* dengan kompetensi di bidang *core credit, corporate finance*, *transaction banking, digital, leadership,* dan ESG, serta mendorong *cross-functional exposure* untuk memastikan kesiapan SDM menghadapi kompleksitas bisnis korporasi yang semakin dinamis.
4. ***Robust Risk and Control***
   Menjalankan disiplin *selective growth*, penguatan *early warning system* berbasis data, serta peningkatan *governance* dan internal control untuk menjaga kualitas aset dan keberlanjutan bisnis.

Strategi tersebut menjadi landasan *Corporate Banking* dalam melanjutkan pertumbuhan yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran strategisnya sebagai katalis utama pertumbuhan BRI Group.

BISNIS KORPORASI

Segmen Korporasi di BRI dikelola oleh Direktorat Corporate Banking yang meliputi Bisnis Korporasi, Bisnis Institusi, Bisnis Transaction Banking, serta Bisnis Sindikasi. Cakupan produk dan layanan Bisnis Korporasi meliputi pengelolaan simpanan, pemberian berbagai jenis fasilitas pembiayaan, pelayanan beragam *transaction banking* dan layanan jasa bisnis perbankan, serta layanan perbankan *end-to-end* untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah korporasi melalui pendekatan ekosistem. Untuk lebih fokus dalam mengeksplorasi dan memenuhi kebutuhan nasabah dari hulu hingga ke hilir, maka sejak tahun 2025 BRI telah membagi pengelolaan eksposur segmen korporasi melalui beberapa *Group*. Beberapa *Group* tersebut antara lain *Group Corporate Banking* 1, *Group Corporate Banking* 2, *Group Corporate Banking* 3, dan *Group Corporate Banking* 4. Pengelolaan nasabah kelembagaan dilaksanakan oleh *Group Institutional Business* untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan dana kelembagaan yang lebih optimal. Serta terdapat *Group Wholesale Transaction Banking* yang mengelola pengembangan produk-produk *cash*, *trade*, hingga *wholesale digital platform*.

Pada tahun 2025, Bisnis *Corporate Banking* menginisiasi fase transformasi yang lebih terstruktur dan berdampak, sebagai respon strategis terhadap tantangan perlambatan global, tekanan margin, dan meningkatnya persaingan dalam akuisisi nasabah korporasi unggulan. Transformasi ini dirancang secara menyeluruh melalui tiga inisiatif strategis yang saling terintegrasi.

1. Transformasi SDM melalui *pengembangan world-class corporate and transaction bankers*. Program ini memperkuat kompetensi inti di bidang *core credit*, *corporate finance,* dan *transaction banking* guna memastikan kesiapan insan *Corporate Banking* dalam menghadapi kompleksitas bisnis global dan kebutuhan nasabah yang semakin *sophisticated*.
2. Disisi digital, BRI telah memperkuat QLola sebagai *integrated corporate platform.* QLola dikembangkan sebagai *single interface* bagi nasabah korporasi untuk mengakses solusi *transaction banking, trade finance, cash management,* hingga layanan *treasury* secara *end-to-end,* sehingga meningkatkan client *experience*, efisiensi proses, dan daya saing BRI di pasar korporasi.
3. Penguatan peran *Corporate Banking* melalui pendekatan *ekosistem*, *Corporate Banking* mengambil peran sebagai katalis yang menghubungkan nasabah korporasi besar ke segmen UMKM, untuk menciptakan pertumbuhan yang terintegrasi dan berkelanjutan di seluruh segmen BRI Group.

Melalui transformasi tersebut, Bisnis *Corporate Banking* terus memperkuat pondasi bisnis yang lebih solid, *digital-driven,* dan berbasis ekosistem. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat kualitas aset, memperluas *wallet share*, serta meningkatkan CASA dan *fee based income* berbasis transaksi, tetapi juga memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan lintas segmen di BRI Group.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Segmen Korporasi

(*Bank Only*, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pinjaman	**352.023.981**	254.239.892	97.784.089	38,46%
Simpanan	**525.597.204**	467.933.609	57.663.595	12,32%
Giro	**333.263.052**	275.040.174	58.222.878	21,17%
Deposito	**192.334.152**	192.893.435	(559.283)	0,29%
Fee Based Income	**3.888.420**	3.170.934	717.486	22,63%

Berdasarkan tabel kinerja tersebut di atas untuk pinjaman segmen korporasi tahun 2025 sebesar Rp352,02 triliun, meningkat 38,46% dari posisi tahun 2024 sebesar Rp254,24 triliun. Dari sisi simpanan tahun 2025 sebesar Rp525,60 triliun, didominasi oleh giro sebesar Rp333,26 triliun. Hal ini sejalan dengan fokus segmen korporasi untuk memperkuat CASA secara berkelanjutan yang tercermin dari peningkatan porsi giro yang tumbuh 21,17% *yoy* menjadi Rp333,26 triliun. *Fee based income* segmen bisnis korporasi tahun 2025 sebesar Rp3,89 triliun, tumbuh sebesar 22,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2025

Bisnis *Corporate Banking* terus memperdalam transformasi bisnis dengan menitikberatkan strategi pada penguatan fundamental bisnis melalui pertumbuhan kredit yang berkualitas, penurunan *cost of fund*, penguatan ekosistem, serta peningkatan *fee based income*. Fokus utama diarahkan pada optimalisasi struktur pendanaan melalui peningkatan CASA dari *operating account* nasabah korporasi, ekspansi kepada sektor baru yang ekspansif, dan *new-to-bank*. Strategi ini dijalankan secara disiplin dengan pendekatan ekosistem yang terintegrasi melalui adopsi *platform* QLola yang didukung peningkatan kapabilitas *human capital* guna memastikan pertumbuhan yang sehat, selektif, dan berkelanjutan

Sebagai implementasi dari arah tersebut, strategi bisnis *Corporate Banking* 2025 difokuskan pada:

1. ***Quality Credit Growth and Funding Optimization***
   Fokus ekspansi kredit pada nasabah korporasi dengan fundamental kuat, potensi transaksi tinggi, dan memiliki *downstream* ke UMKM, termasuk nasabah *new-to-bank*. Sejalan dengan itu, upaya penurunan *cost of fund* (CoF) dilakukan melalui peningkatan CASA berbasis pengelolaan *operating account*, mendorong solusi *transaction banking* yang terintegrasi, serta optimalisasi *pricing* secara disiplin. Pendekatan ini memastikan profitabilitas yang optimal serta membangun struktur pendanaan yang lebih sehat dan efisien.
2. ***Ecosystem-Based Approach***
   Mendorong penguasaan *value chain* dari *anchor client* untuk membuka peluang bisnis pada *vendor, distributor*, dan mitra usaha lainnya. Strategi *bundling* produk, *cross-selling*, serta integrasi solusi pembiayaan dan transaksi dilakukan untuk meningkatkan *wallet share* dan memperkuat CASA berbasis aktivitas ekosistem.
3. ***Acceleration of Digital Transaction Platform* (QLola)**
   Mengakselerasi adopsi QLola sebagai *integrated primary transaction platform* yang mencakup *cash management, trade finance, treasury*, dan solusi digital lainnya secara *end-to-end.* Peningkatan adopsi QLola difokuskan untuk memperdalam pengelolaan *operating account* serta memperkuat dana murah berbasis aktivitas transaksi nasabah.
4. ***Strengthening Relationship and Seamless Customer Experience***
   Memperkuat kapabilitas *Relationship Manager* dalam pendekatan *solution-led engagement* dan *proactive cross-selling*, serta memastikan proses *onboarding* hingga *servicing* berjalan lebih terstandarisasi dan efisien guna meningkatkan retensi dan loyalitas nasabah.

Melalui strategi tersebut, *Corporate Banking* 2025 tidak hanya mendorong pertumbuhan volume bisnis, tetapi juga memperkuat kualitas portofolio, struktur pendanaan yang lebih efisien, serta integrasi ekosistem dan digital *platform* sebagai fondasi pertumbuhan berkelanjutan.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Korporasi

Dalam menjaga daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat dan tekanan margin industri, Bisnis *Corporate Banking* terus melakukan perbaikan berkelanjutan dengan memperkuat kapabilitas pekerja serta mendorong diferensiasi berbasis solusi, ekosistem, dan digital. Keunggulan kompetitif dibangun tidak hanya dari skala bisnis, tetapi dari kemampuan menghadirkan solusi terintegrasi yang relevan, cepat, dan bernilai tambah bagi nasabah korporasi.

Disisi inovasi layanan, *Corporate Banking* memperkuat kapabilitas *structured finance, syndication*, ESG-*linked financing*, serta *supply chain solutions* untuk memperbesar *wallet share* dan menghadirkan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah. Integrasi data dan proses *end-to-end* melalui QLola dan *platform* digital lainnya memastikan pengalaman layanan yang *seamless*, terukur, serta memberikan visibilitas dan kontrol yang lebih baik atas arus kas dan eksposur keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat. Pendekatan ini menegaskan komitmen *Corporate Banking* untuk terus berinovasi, menjaga relevansi, dan memastikan nasabah memperoleh layanan yang lebih efektif, efisien, dan kompetitif. Keunggulan ini menjadi pondasi dalam menjaga relevansi, memperkuat loyalitas nasabah, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi BRI Group.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2026

Uraian prospek usaha dan strategi bisnis ke depan tahun 2026 untuk Bisnis Korporasi adalah sebagai berikut:

1. **Prospek Usaha**

   Memasuki tahun 2026, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat di bawah tren historis, sekitar ±3,3%,(IMF) seiring pelemahan perdagangan dan investasi global yang berkepanjangan. Di domestik, meskipun pertumbuhan Indonesia tetap solid di kisaran ±5%, PMI manufaktur yang sempat berada di bawah level ekspansi (<50) mengindikasikan aktivitas produksi dan permintaan riil yang belum sepenuhnya kuat. Dalam industri perbankan, persaingan memperebutkan nasabah korporasi berkualitas *(prime customers)* semakin intens, mendorong relaksasi *non-price terms* seperti *covenant* yang lebih fleksibel, bundling transaksi, dan *structured banking* yang lebih kompetitif, sementara tekanan margin tercermin pada kompresi profitabilitas bank KBMI 4 meskipun volume bisnis relatif stabil. Kondisi ini menuntut *Corporate Banking* BRI untuk mengedepankan pertumbuhan selektif berbasis kualitas aset, penguatan CASA berbasis transaksi, optimalisasi *fee based income*, serta disiplin manajemen risiko guna menjaga profitabilitas yang berkelanjutan

2. **Strategi Bisnis Korporasi**

   Tantangan ke depan menjadi momentum bagi *Corporate Banking* BRI untuk mempertegas diferensiasi strategisnya dengan mendorong pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan melalui penguatan akuisisi nasabah strategis, integrasi ekosistem, transformasi kapabilitas SDM, serta penguatan manajemen risiko secara menyeluruh.

   a. ***Driving Quality Growth through Strategic Client Acquisition and Digital Excellence***
      - Fokus pada akuisisi nasabah korporasi berkualitas di *key sector growth (global supply chain and downstreaming, digital economy, healthcare, renewable energy*/ESG, FMCG, untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, memperkuat kualitas aset, serta meningkatkan CASA dan *fee based income*.
      - Digitalisasi bisnis proses dan meningkatkan kapabilitas *transaction banking* melalui integrasi solusi *cash, trade finance, treasury*, ESG-lin*ked financial solution, structured finance, syndication,* dan *supply chain solutions* untuk memperbesar *wallet share.*
      - Penguasaan *operating account* untuk membangun CASA berbasis transaksi.

   b. ***Integrating Ecosystem, Elevating Customer Excellence***
      - Didukung oleh kekuatan jaringan dan kapabilitas terintegrasi BRI Group, Corporate Banking berperan sebagai katalis pembuka value chain lintas direktorat melalui pendekatan One BRI Solution, mengorkestrasi kebutuhan pembiayaan, transaksi, dan pengelolaan likuiditas secara menyeluruh di setiap mata rantai bisnis (*principal, supplier*, hingga *buyer*), sehingga tercipta ekosistem yang terhubung, efisien, dan membentuk *close-loop transaction* dari segmen korporasi hingga mikro.
      - Inisiatif digital untuk menghadirkan *integrated corporate solutions,* dengan QLola sebagai *platform* utama dalam transformasi layanan *Corporate Banking* melalui pemanfaatan AI dan *data analytics.*

   c. ***Human Capital Transformation***
      - *Signatured human capital curriculum* dan program *development* untuk *fit-for future world class Corporate Banker* di bidang *core credit, corporate finance, transaction banking*, digital, *leadership*, dan ESG.

- *Cross-functional exposure* untuk memperkuat kolaborasi dan *business acumen* serta pengembangan kompetensi yang terarah untuk memastikan kesiapan SDM dalam menghadapi kompleksitas bisnis korporasi yang semakin dinamis.

d. ***Robust Risk and Control Framework***
   - Penguatan *early warning system* dan portfolio monitoring berbasis sektor.
   - Integrasi pengelolaan risiko kredit, risiko portofolio, dan risiko operasional secara menyeluruh.

BISNIS INSTITUSI

BRI memiliki peran besar di bisnis institusi untuk menyediakan produk dan jasa layanan perbankan bagi lembaga atau institusi negara yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Solusi perbankan yang diberikan meliputi pengelolaan layanan simpanan (giro dan deposito), penyaluran gaji dan tunjangan kinerja ASN, penyaluran bantuan sosial, penerimaan negara (pajak, PNBP, dan lain-lain), *digital banking* (QLola, *virtual account*, kolaborasi *platform*/ekosistem, dan lain-lain), *value chain* (pembiayaan *vendor*, pinjaman dalam/luar negeri, bank garansi, dan lain-lain) dan pelayanan jasa perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan lembaga atau institusi sehingga BRI melayani ekosistem bisnis secara keseluruhan. Nasabah yang dilayani bisnis institusi adalah Kementerian/Lembaga Pemerintah, TNI, Polri, Asuransi Negara, Badan Layanan Umum, dan Perguruan Tinggi Negeri.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Institusi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro	**52.902.628**	44.327.501	8.575.127	19,34%
Deposito	**74.276.190**	63.342.352	10.933.838	17,26%

Giro Bisnis Institusi tahun 2025 sebesar Rp52,90 triliun, tumbuh 19,34% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp44,33 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan dana murah berbasis transaksi dengan mengoptimalkan bisnis nasabah institusi. Sedangkan Deposito Bisnis Institusi tahun 2025 sebesar Rp74,28 triliun, naik 17,26 % *yoy*.

Strategi Bisnis Institusi Tahun 2025

Bisnis institusi BRI mengikuti arah kebijakan *stakeholder* sebagai sumber pertumbuhan bisnis. Di dalamnya terdapat berbagai program strategis seperti makan bergizi gratis (MBG), koperasi desa dan kelurahan merah putih (KDKMP), Sekolah Rakyat, ketahanan pangan, ketahanan energi, hilirisasi investasi, Devisa Hasil Ekspor (DHE), dan kebijakan lainnya. Bisnis Institusi fokus pada pertumbuhan CASA (giro), menjaga efisiensi *Cost of Fund* (DPK), menjadi jembatan bagi segmen bisnis BRI lainnya dalam menggarap *value chain* bisnis institusi, dan membangun kerjasama yang bersifat *platform* digital banking dengan nasabah institusi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Institusi

Bisnis Institusi BRI merupakan *market leader* di dalam pengelolaan keuangan negara. Lebih dari 60% tabungan dalam bentuk gaji *(payroll)* dan tunjangan kinerja Kementerian/Lembaga RI dikelola Bisnis Institusi BRI. Bisnis Institusi telah berkolaborasi dalam digitalisasi layanan keuangan negara melalui berbagai produk seperti rekening *virtual account* satuan kerja Kementerian/Lembaga yang dilengkapi dengan *platform* layanan transaksi QLola, Kartu Kredit Pemerintah (KKP) atau Kartu Kredit Indonesia (KKI), *ecopay* dan terlibat aktif dalam berbagai proses digitalisasi *platform* keuangan di setiap Kementerian/Lembaga.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Institusi Tahun 2026

Prospek bisnis dari Kementerian/Lembaga masih sangat baik karena masih banyak peluang yang selama ini belum tergarap. Selama ini, BRI kuat dalam dalam Sektor Belanja Pegawai dan Belanja Bansos Kementerian/Lembaga. Rencana bisnis ke depan, BRI telah mencanangkan untuk menggarap *value chain* belanja modal dan barang Kementerian/Lembaga, seperti *vendor financing*, bank garansi, pinjaman

pegawai, DPLK, kustodian, *trustee* dan menjadikannya sebagai ekosistem bisnis di sektor bisnis terkait. BRI juga semakin banyak membangun berbagai kerjasama *platform digital* pemerintah karena merupakan komponen terbesar dalam transformasi pengelolaan keuangan negara. Bisnis Institusi juga akan meningkatkan performa bisnis dari aliran simpanan APBN dari hulu ke hilir yang selama ini belum digarap maksimal. Mulai dari saat pencairan anggaran oleh Kementerian/Lembaga Pusat hingga ke penerima akhir akan digarap maksimal sehingga menjadi ekosistem yang berkesinambungan. Bisnis institusi BRI juga semakin efisien karena berhasil meningkatkan CASA dan menjaga *Cost of Fund* (DPK) di tengah persaingan ketat suku bunga.

BISNIS *TRANSACTION BANKING*

Bisnis *Transaction Banking* telah memainkan peran penting sebagai salah satu pilar utama untuk menjaga kelangsungan usaha BRI di tahun 2025 maupun di masa mendatang. Sebab peran besar bisnis *transaction banking* adalah mengakselerasi penghimpunan dana dan meningkatkan perolehan *fee based income*. Sasaran segmen bisnis *transaction banking* yaitu perusahaan dan/atau instansi yang memiliki kebutuhan transaksi keuangan yang kompleks dan berkaitan erat dengan pengelolaan likuiditas.

Produk dan jasa yang ditawarkan bisnis *Transaction Banking* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **QLola by BRI**
   Merupakan solusi layanan keuangan perbankan berbasis internet dengan *user interface* maupun berbentuk *web services* yang terhubung dengan sistem milik nasabah. Layanan yang diberikan bisa berbasis *platform* dan *non-platform*. Fitur layanan berbasis *platform* antara lain fitur *receivables, liquidity, payment, supply chain, trade and guarantee* dengan keunggulan *user friendly, real time* dan memiliki fitur keamanan yang memadai (*hard and soft token*). Adapun fitur-fitur transaksi berbasis *non-platform* berupa *web services* dan *virtual account* (BRIVA) yang mendukung kebutuhan transaksi keuangan pada umumnya atau dapat disesuaikan (*customized*) terhadap kebutuhan nasabah.
2. **Giro BRI**
   Merupakan produk simpanan yang melayani kebutuhan transaksional nasabah, dengan fasilitas penarikan melalui warkat (cek/*bilyet* giro) serta dapat dilakukan melalui ATM atau secara *digital* melalui QLola.
3. ***Trade Finance* BRI**
   Merupakan layanan ekspor impor secara komprehensif dan terintegrasi bagi eksportir/importir baik melalui *Letter of Credit* (L/C) ataupun Non L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* QLola dengan sebagai fitur *digital trade.*
4. **Bank Garansi BRI**
   Merupakan layanan kebutuhan penjaminan bank (kontinjensi) baik lokal maupun internasional dalam bentuk fasilitas yang diberikan kepada nasabah baik dengan penjaminan asuransi, *non-cash loan*, *cash collateral* hingga *under counter-guarantee.* Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* QLola dengan fitur Digital BG.

Tabel Kinerja (Produktivitas) *Transaction Banking*

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Revenue Trade Finance dan Bank Garansi	**3.510.649**	3.224.516	286.133	8,87%
Volume Cash Management (include QLola *Cash Management)*	**10.697.671.319**	8.087.620.783	2.610.050.036	32,27%
Fee Based Income Cash Management (include QLola *Cash Management)*	**133.429**	131.136	2.293	1,75%
Volume BRIVA	**1.409.115.135**	989.820.188	419.294.947	42,36%
Fee Based Income BRIVA	**595.634**	482.088	113.546	23,55%

Kinerja *Transaction Banking* di tahun 2025 secara umum menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari *revenue trade finance* dan bank garansi yang bertumbuh sebesar 8,87%. Pertumbuhan *trade finance* dan bank garansi sendiri didukung oleh berbagai perbaikan prosedur operasional, produk, serta adanya digitalisasi *trade* dan *guarantee* di *platform* QLola. Transaksi nasabah melalui *platform* QLola khususnya *cash management* selama tahun 2025 juga mengalami peningkatan. Volume *cash management* mengalami pertumbuhan sebesar 32,27%, dengan *fee based income cash management* meningkat sebesar 1,75%. Sementara volume BRIVA meningkat sebesar 42,36%, dengan *fee based income* BRIVA mengalami pertumbuhan sebesar 23,55%.

Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2025

Strategi *Transaction Banking* untuk tahun 2025 adalah *Accelerate to the Future by Developing Best in Class Product* yang terdiri dari:

1. *Driving Targeted Revenue Expansion through DHE and Qlola Optimization.*
   Memperkuat fondasi bisnis melalui program taktis untuk meningkatkan akuisisi dan utilisasi Giro DHE serta transaksi QLola, sekaligus membangun *pipeline* yang lebih terdiversifikasi dari segmen baru dan nasabah existing.
2. *Building Critical Talent and Digital-Driven Commercial Capabilities.*
   Melengkapi kebutuhan talenta melalui pemenuhan posisi strategis, pelaksanaan program *hiring* dan *upskilling regional transaction banking*, serta pembentukan *taskforce* untuk mendorong peningkatan aktivasi dan *cross-selling* QLola.
3. *Completing Core Digital Remediation and Platform Readiness.*
   Menuntaskan perbaikan fundamental QLola, termasuk remediasi isu yang ada dan pengembangan aplikasi *mobile*, serta melanjutkan digitalisasi BRIspot *Lending* hingga tahap penyelesaian.
4. *Embedding Structured Performance Management and Risk-Aligned Execution*
   Membangun kerangka kerja yang lebih disiplin melalui penerapan *sales metrics model*, optimalisasi identifikasi *fee based income,* forum rutin *risk and control* serta *leadership alignment*, dan penyelarasan *pipeline* bulanan dengan bisnis/RM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Transaction Banking*

Keunggulan kompetitif dan inovasi *Transaction Banking* berfokus pada *product digitization* dan *integrated solution* yang salah satunya hasilnya adalah *platform* QLola. QLola adalah inovasi *integrated corporate solution platform* yang memudahkan nasabah dalam mengakses berbagai produk dan layanan BRI dengan hanya satu kali login. Fitur *single sign on access* QLola terdiri dari produk *cash and trade, supply chain management, foreign exchange, investment services, financial dashboard* dan layanan lainnya.Tujuan dari keunggulan kompetitif produk dan inovasi *Transaction Banking* yang memiliki *superior value propositions* di *market* agar semakin *reliable* untuk meng-*generate fee based income* dan *low cost funding* yang berasal dari transaksi. Kombinasi keunggulan kompetitif dan inovasi dalam produk dan layanan *Transaction Banking* memberikan nasabah kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang meningkat, mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Peran dan Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2026

Peran dan Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. *Capturing Supply Chain Shifts to Expand Transaction Banking Footprint.*
   Memperkuat penetrasi pasar melalui optimalisasi *wallet share* di wilayah strategis serta percepatan akuisisi MNC di sektor prioritas.
2. *Strengthening Advisory and Analytics Capabilities*.
   Membangun kapabilitas *advisory* dan analitik yang lebih kuat melalui pembentukan *Treasury Advisory Team*, penguatan fungsi *data analytics*, serta pengembangan model layanan klien yang lebih proaktif dan responsif.
3. *Establishing an End-to-End Integrated Digital Transaction Ecosystem.*
   Mengakselerasi transformasi digital melalui pengembangan QLola sebagai *platform* terintegrasi untuk solusi *Cash, Trade*, dan FX, dilengkapi fitur unggulan yang mendukung kebutuhan transaksi lintas negara dan monitoring aktivitas klien.
4. *Embedding Structured Market Activation and Client Feedback Discipline*.
   Menyempurnakan pendekatan *go-to-market* melalui penguatan materi *solution selling*, aktivasi *branding* yang lebih terarah, serta implementasi *voice of client* sebagai mekanisme *feedback* yang terstruktur.

BISNIS SINDIKASI, PROPERTI DAN FARMASI

Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi, Jasa Keuangan Non-Bank, *Multinational Company* dan *Digital and Services* Group mengelola portofolio yang berfokus pada beberapa lini bisnis dan sektor-sektor usaha strategis antara lain sebagai berikut:

1. Jasa Pengelolaan bisnis sindikasi dikelola oleh *Syndication Business Department* meliputi fungsi *arranger and loan structuring,* dan *agency* (jasa keagenan untuk agen fasilitas, agen pengelola rekening penampungan/*escrow account*, dan agen jaminan).
2. *Financial Institution* Department memiliki peran dalam pengelolaan bisnis pada sektor jasa keuangan non-bank, seperti *Special Mission Vehicle*, Kementerian Keuangan, Asuransi dan Penjaminan, Pasar modal dan lain-lain.
3. *Multinational Company Department* mengelola bisnis terkait dengan *foreign investment* di Indonesia termasuk di dalamnya sektor *multifinance* dan Penanaman Modal Asing (PMA).
4. *Pharmaceutical and Property* Department berfokus pada pengelolaan bisnis di sektor properti dan farmasi di Indonesia.
5. *Digital and Services Department* mengelola bisnis di sektor digital dan jasa lainnya, termasuk di dalamnya *financial technology*, pengelolaan kawasan ekonomi dan group usaha BRI.

BRI aktif dalam pasar kredit sindikasi perbankan di level nasional maupun internasional (Asia Pacific). Departemen sindikasi BRI memiliki kompetensi unggul yang mendukung pengalaman untuk melakukan inisiasi, memimpin pembentukan kredit sindikasi (*arranger* dan *loan structuring*) serta pengelolaan kredit sindikasi melalui jasa *agency*. Tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan kepada BRI untuk berperan sebagai *Mandated Lead Arranger* sepanjang tahun 2025 menjadi bukti konkrit bahwa BRI mengambil peran aktif untuk memberikan pendanaan di berbagai sektor usaha seperti infrastruktur, manufaktur, energi, minyak dan gas, *petrochemical*, perkebunan dan pertambangan. Hal ini juga sejalan dengan dengan fokus dan strategi Jasa bisnis sindikasi Bank BRI untuk mendukung pembiayaan pada sektor usaha hijau (*green financing)* dan proyek-proyek strategis pemerintah multi-sektor dalam rangka pemerataan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

Untuk bisnis lainnya di luar Sindikasi, kami berperan aktif dalam menyediakan jasa keuangan perbankan yang lengkap meliputi pemberian fasilitas kredit (*cash loan* dan *non-cash loan*), pengelolaan dana perusahaan, dukungan transaksi melalui produk QLola serta jasa keuangan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Solusi lengkap yang ditawarkan BRI memberikan kontribusi terhadap kinerja BRI secara keseluruhan dalam perolehan *fee based income*, peningkatan aset pinjaman, maupun simpanan sebagai sumber dana bank dengan produktivitas sebagai berikut:

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Fee based income	**334.515**	288.042	46.473	16,13%
Total Pinjaman	**21.738.236**	18.719.869	3.018.367	16,12%
Total Simpanan	**100.328.963**	41.946.561	58.382.402	139,18%

Selama tahun 2025, Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi berhasil membukukan total *fee based income* sebesar Rp334,52 miliar meningkat sebesar Rp46,47 miliar atau 16,13% lebih tinggi dibandingkan pencapaian di tahun 2024. Dominasi pencapaian *fee based income* tersebut berasal dari penyediaan jasa kredit sindikasi dan pemberian kredit kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional di sektor-sektor bisnis yang dikelola oleh Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi.

Total pinjaman yang dikelola Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi sampai dengan tahun 2025 sebesar Rp21,74 triliun tumbuh sebesar 16,12% atau Rp3,02 triliun dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Disisi lain total simpanan tahun 2025 tercatat sebesar Rp100,33 triliun yang merupakan cerminan dari peningkatan kinerja sebesar 139,18% atau meningkat Rp58,38 triliun dibandingkan tahun 2024.

Fokus dan Strategi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi Tahun 2025

Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi turut serta dalam mendukung penyaluran kredit korporasi dengan skema sindikasi yang secara selektif menyasar pada proyek-proyek unggulan salah satunya pada proyek prioritas Pemerintah (Astacita Presiden Republik Indonesia) Infrastruktur, perkebunan, dan proyek hilirisasi tambang.

Untuk mendukung strategi tersebut, peningkatan kapabilitas dan kompetensi individu *relationship business manager* di bisnis sindikasi terhadap profil bisnis korporasi serta pembiayaan dengan skema *Green Loan* melalui *structuring* sesuai standard *Asia Pacific Loan Market Association*/ APLMA telah mendorong fungsi *arranger* dan keagenan dalam menangkap peluang bisnis, memperluas jaringan, serta meningkatkan efisiensi transaksi secara keseluruhan.

Disisi lain Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi juga memaksimalkan pertumbuhan portofolio bisnis pada nasabah eksisting yang berkinerja unggul serta fokus pada ekspansi bisnis di dalam ekosistem *top-tier multifinance* di Indonesia. Penetrasi bisnis pada sektor bisnis *digital and services* juga telah dilakukan oleh Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi antara lain ekosistem *data center* Indonesia, *digital wallet* serta menjajaki peluang dan pengembangan bisnis dengan *multinational company* dan ekosistem kawasan industri di Indonesia

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi

Peningkatan kualitas produk dan layanan perbankan BRI serta didukung dengan peningkatan kapabilitas dan kompetensi pekerja BRI menjadi keunggulan bersaing dengan kompetitor. Pelayanan yang cepat, solutif dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah merupakan inovasi dalam peningkatan bisnis ke depannya. Dalam bidang sindikasi, bisnis *agency* BRI telah memperluas pelayanannya sebagai agen untuk *offshore lenders* dalam pembiayaan di Indonesia. Di sektor lain, BRI terus memperdalam penetrasi dalam ekosistem nasabah melalui inovasi produk dan solusi terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memperluas kerjasama dengan berbagai *stakeholders* baik Pemerintah, Asosiasi, dan lembaga lainnya dalam pengembangan bisnis kedepannya.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi Tahun 2026

Di tahun 2026, Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi akan menerapkan beberapa *keys strategies* untuk menangkap peluang bisnis antara lain mempercepat akuisisi bisnis nasabah-nasabah yang berkinerja unggul *(top-tier client),* berfokus pada pertumbuhan CASA dan peningkatan utilisasi *digital platform* BRI pada transaksi bisnis nasabah, berperan aktif dalam inisiasi maupun pengelolaan jasa bisnis sindikasi dan menciptakan peluang bisnis baru melalui kerjasama dengan *multinational company*.

Segmen Lainnya

Segmen lainnya diantaranya meliputi *Treasury & International Banking*, yang mencakup aktivitas bisnis di bidang *Treasury*, *International Banking* termasuk Unit Kerja Luar Negeri (UKLN), serta Layanan Jasa Pasar Modal (*Investment Services*) dan Lainnya yang terdiri dari pendapatan dan beban dari aktivitas penyertaan selain penyertaan pada perusahan anak serta pendapatan dan beban yang tidak dialokasikan ke segmen bisnis.

RINGKASAN KINERJA BISNIS TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Bisnis Treasury & International Banking (TIB) memiliki tiga pilar bisnis, yaitu bisnis *Treasury*, Bisnis Internasional, dan Bisnis Penunjang Pasar Modal (*Investment Services*) yang didukung aktivitas *enabler liquidity and funding management* yang memperkuat struktur *funding* BRI secara *bank wide*. Termasuk juga di dalamnya adalah *overseas channel* yang terdiri dari Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) serta *Bank Representative* (BR). TIB terus mengoptimalkan peran krusialnya dalam pengelolaan likuiditas Bank yang efisien, *profitability center* yang bersumber dari transaksi *non loan, expertise* dalam jasa pasar modal, penyediaan *bank line* and korespondensi bank, jaringan BRI di luar negeri, serta solusi bagi nasabah di segmen lainnya.

Untuk mendukung tercapainya kerangka BRIvolution *Reignite* sebagai landasan transformasi yang berkelanjutan, TIB juga bertransformasi secara adaptif dari penyeimbang likuiditas bank menjadi *profit generator* dengan pengelolaan likuiditas yang lebih efisien, penguatan *product penetration*, serta perluasan *coverage area* untuk memenangkan persaingan dan mendukung bisnis Bank dari aktivitas *non core*.

Sepanjang tahun 2025, dinamika perekonomian global yang penuh tantangan serta turbulensi berdampak pada pergerakan pasar yang sangat *volatile*. Akan tetapi, TIB mampu memanfaatkan volatilitas tersebut menjadi opportunity untuk menghasilkan profit. Kombinasi dari aktivitas bisnis *treasury* melalui transaksi surat berharga dan *foreign exchange* (FX), Pengelolaan likuiditas yang *agile* dan efisien, Bisnis Internasional yang ekspansif, serta bisnis penunjang pasar modal yang adaptif mampu menghasilkan pencapaian yang patut disyukuri di tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel Pendapatan Bisnis Treasury & International Banking (TIB)

(dalam miliar Rupiah)

Komponen	2025	2024	2023	2022	2021
Total Pendapatan Bunga	**19.108**	**17.630**	**16.639**	**16.230**	**14.945**
Pendapatan Bunga *Treasury*	**17.399**	16.238	15.637	15.839	14.886
Pendapatan Bunga Bisnis Internasional	**1.709**	1.392	1.002	391	59
Total *Fee Based Income* (FBI)	**1.149**	**943**	**775**	**644**	**548**
FBI Bisnis Internasional	**757**	583	452	357	276
FBI *Investment Services*	**392**	360	323	287	272
Total Treasury Income	**5.423**	**3.270**	**2.310**	**2.609**	**4.925**
Pendapatan *Spot and Derivatif*	**2.041**	1.115	428	1.018	1.736
Capital Gain	**3.382**	2.155	1.882	1.591	3.189
Laba UKLN	**1.002**	**643**	**340**	**499**	**467**
Total	**26.682**	**22.373**	**20.052**	**20.079**	**20.884**

Peningkatan kinerja secara *yoy* didorong oleh pertumbuhan seluruh aktivitas bisnis di TIB di tengah pergerakan pasar selama 2025 yang cukup *volatile*. Total *Treasury Income* mencatatkan *All Time High* sebesar Rp5,42 triliun yang dikontribusikan oleh pendapatan atas transaksi *foreign exchange* (*Spot and Derivatif*) yang tumbuh sebesar 83,05% *yoy* dan pendapatan dari transaksi surat berharga (*Capital Gain*) yang tumbuh 56,94% di periode yang sama.

Total *Fee Based Income* (FBI) juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 21,84% secara *yoy* yang dikontribusikan oleh pendapatan dari bisnis *international banking* dan layanan jasa pasar modal (*investment services*). Aktivitas bisnis internasional meliputi bisnis *correspondent banking, money changer,* serta *remittance* yang didukung oleh penyediaan *bank line* dengan *risk management* yang kuat untuk memperluas akses *counterparty*. Sedangkan aktivitas bisnis *investment services* meliputi layanan jasa kustodian, RDN, *Trustee*, Wali Amanat, serta pengelolaan DPLK.

Pendapatan bunga *non-loan* di TIB juga mengalami pertumbuhan sebesar 8,38% secara *yoy* di tengah tren suku bunga global yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pengelolaan aset *non-loan* di Direktorat TIB dilakukan secara optimal. Kinerja yang solid tersebut juga diperkuat oleh kontribusi yang tinggi dari UKLN dengan pencapaian laba tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar Rp1 triliun atau tumbuh 55,52% secara *yoy*.



BISNIS *TREASURY*

Produk dan layanan *Treasury* merupakan salah satu pilar utama BRI dalam mewujudkan peran sebagai *one stop financial solution* yang komprehensif bagi nasabah di segmen individu maupun korporasi. BRI secara berkelanjutan melakukan pengembangan produk dan layanan *Treasury* yang berorientasi pada kebutuhan nasabah (*customer-driven products*), dengan tetap mengacu pada regulasi internal dan eksternal serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.

Di tengah dinamika dan tantangan kondisi perekonomian sepanjang tahun 2025, *Treasury* BRI senantiasa hadir memberikan solusi keuangan yang tepat, relevan, dan memiliki nilai tambah bagi nasabah. Secara umum, kebutuhan nasabah meliputi transaksi *foreign exchange (forex), money market, fixed income,* dan transaksi terkait produk lindung nilai (*hedging*).

1. ***Foreign Exchange***
   Perdagangan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya dengan waktu penyerahan pada tanggal tertentu. Produk *foreign exchange* meliputi transaksi *today* (TOD), TOM, dan *Spot*.
2. ***Money Market***
   Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6 tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, pasar Uang adalah bagian dari sistem keuangan yang bersangkutan dengan kegiatan penerbitan dan perdagangan instrumen keuangan atau efek bersifat utang yang berjangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dalam mata uang Rupiah dan valuta asing, yang berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pencapaian stabilitas sistem keuangan dan kelancaran sistem pembayaran
3. ***Fixed Income***
   Produk investasi dengan tingkat pendapatan tetap (*fixed income*) dalam bentuk layanan perdagangan surat utang atau obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun swasta baik melalui *primary market* maupun *secondary market*.
4. **Produk Derivatif**
   Transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian, di mana nilai pembayarannya merupakan turunan *(derived)* dari nilai instrumen yang mendasari, seperti suku bunga dan nilai tukar. Transaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk *forward* maupun instrumen derivatif lainnya, baik yang disertai dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen.

Tabel Pendapatan Bisnis *Treasury*

(*Bank Only*, jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Security Gain	**3.381.870**	2.154.744	1.227.126	56,95%
Forex Gain	**2.041.289**	1.114.871	926.418	83,10%
Total Pendapatan *Treasury*	**5.423.159**	3.269.615	2.153.543	65,87%

Pada tahun 2025, aktivitas *Treasury* beradaptasi dengan menghadapi berbagai tantangan perekonomian global maupun domestik. Hal ini tercermin dalam peningkatan pendapatan non-bunga pada tahun 2025, salah satunya dengan *reprofiling* aset *Treasury* dan pengelolaan portofolio *foreign exchange* secara dinamis dengan memanfaatkan volatilitas dan momentum pergerakan pasar didukung oleh tren penurunan suku bunga The Fed maupun suku bunga acuan Bank Indonesia. Di tahun 2025, imbal hasil obligasi tenor 10 tahun seri *benchmark* ditutup turun pada 6,07% yang sebelumnya pada Desember 2024 ditutup pada 7,02%. Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan dalam menjaga kinerja yang berasal dari aktivitas transaksi surat berharga di tengah pengelolaan portofolio yang tetap memperhatikan aspek manajemen risiko. Sehingga peningkatan penetrasi produk eksisting dan pemasaran produk baru ke nasabah menjadi fokus utama untuk mendorong kinerja pendapatan non bunga sebagai sumber pendapatan *Treasury* yang berkelanjutan.

Pengembangan bisnis *Treasury* di tahun 2025 berfokus pada penguatan kapabilitas dan kualitas pemasar untuk peningkatan *client based transaction* yang ditopang oleh pengembangan *customer driven products* sebagai solusi atas kebutuhan nasabah diharapkan dapat menjadi tonggak kinerja *Treasury* di tahun 2025 di tengah kondisi pasar dan ekonomi yang masih penuh ketidakpastian, sehingga bisnis *Treasury* dapat terus meningkatkan kontribusinya secara berkelanjutan terhadap kinerja BRI dalam berbagai kondisi likuiditas, pasar dan ekonomi.

Strategi Bisnis *Treasury* Tahun 2025

Pada 2025 strategi bisnis *Treasury* berfokus pada beberapa hal antara lain:

1. Pengelolaan aset dan liabilitas secara adaptif dengan mempertimbangkan risiko likuiditas, pasar dan kredit, serta menopang pertumbuhan *core business*. Adapun dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dan memanfaatkan kondisi pasar, dilakukan penerbitan instrumen non-DPK termasuk surat berharga tematik berkelanjutan.
2. *Treasury-linked transaction* berdasarkan *pipeline* kredit, *trade finance*, dan *funding* dimana setiap realisasi atas transaksi tersebut tidak berhenti pada penyaluran fasilitas, tetapi juga menciptakan peluang produk treasury dengan kontrak melekat (*embedded*), sehingga mendorong peningkatan volume transaksi, pendalaman relasi dengan nasabah, serta kontribusi pendapatan berkelanjutan bagi BRI.

3. Inisiatif pembentukan *Regional Treasury Team* dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kedekatan dengan nasabah serta meningkatkan efektivitas akuisisi dan pengelolaan transaksi treasury. Inisiatif ini bertujuan mendorong peningkatan penetrasi bisnis pada segmen nasabah individu, *High Net Worth Individuals* (HNWI), dan korporasi melalui pendekatan yang lebih terfokus, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.
4. Peningkatan layanan bisnis serta eksplorasi produk *Treasury* yang didukung oleh digitalisasi proses secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer driven products*), melalui optimalisasi dan pemanfaatan berbagai *channel* digital seperti BRImo, QLola (QCash), API *dan e-channel* lainnya, serta pemutakhiran BRIefx. Upaya tersebut turut diperkuat melalui peningkatan kolaborasi dengan unit kerja terkait dalam pengembangan produk dan layanan baru, serta penguatan kualitas *human capital* guna mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis *Treasury*.
5. Pengembangan *structured products* serta produk derivatif berbasis suku bunga dilakukan sebagai upaya eksplorasi produk baru untuk memenuhi kebutuhan *client.*

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis *Treasury*

Keunggulan kompetitif BRI dengan jaringan yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia menjadi salah satu kunci peningkatan *client base Treasury*, khususnya pada di segmen ritel. Keberadaan *Regional Treasury Team* (RTT) yang telah dibentuk BRI turut berperan sebagai katalis positif dalam memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan kualitas DNA efektivitas layanan *Treasury* kepada nasabah. Selain itu, *Treasury* BRI secara berkelanjutan melakukan pengembangan kapabilitas sumber daya manusia sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat fondasi aktivitas *Treasury* yang optimal, berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan bisnis ke depan. Pada tahun 2025, *Treasury* BRI mendapatkan beberapa penghargaan atas kinerja dan kontribusinya di pasar keuangan, yaitu:

1. *The Asset Triple A Awards for Sustainable Finance – Best Issuer for Sustainable Finance*
2. *Alpha Southeast Asia - Best FX Bank for Hedging requirements (Corporates and FIs)* 2025.
3. *Alpha Southeast Asia – Best FX Bank for Structured Products: Treasury Yield Enhancements* 2025.
4. *Asian Banking and Finance Wholesale Banking Awards – Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year*
5. *Asian Banking and Finance Wholesale Banking Awards – Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year*
6. *LSEG FX Award Indonesia 2025 – Best State Bank*
7. *B*ank Indonesia – Bank Pendukung Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik
8. Bank Indonesia – Bank Mitra Transmisi Kebijakan dalam rangka Pencapaian Sasaran Operasi Moneter Rupiah Terbaik
9. Bank Indonesia – Apresiasi Bank Kontributor JIBOR
10. *KEHATI ESG Award 2025 – Best Debt and Project Financing - Issuer/Borrower 2025*

BRI terus membangun budaya inovatif termasuk untuk meningkatkan aktivitas *Treasury* yang sesuai dengan visi di tahun 2025 untuk menjadi *Market Leading Bank in Treasury and Global Services with Sustainable and Meaningful Contribution to* BRI Group. Beberapa kegiatan inovasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengelolaan *margin repo* melalui penggunaan *Tri Party Agent* (TPA) *repo* untuk memperkuat mitigasi risiko, transparansi, dan efisiensi proses bisnis.
2. Optimalisasi portofolio surat berharga korporasi secara selektif sebagai *underlying* transaksi *repo* dalam mendukung pengelolaan likuiditas diiringi oleh peningkatan kapabilitas infrastruktur *core system treasury*
3. Pemanfaatan *floating rate note* milik Bank Indonesia (BI-FRN) sebagai bentuk optimalisasi ekses likuiditas dengan mempertimbangkan risiko suku bunga yang terukur.
4. Peningkatan aspek pengelolaan risiko operasional dengan efisiensi proses bisnis dalam layanan transaksi pemanfaatan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dan terintegrasi pada *system treasury*.
5. *Funding plan* penerbitan instrumen non-DPK digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Penerbitan *funding* non-DPK dilakukan tentatif dengan tetap memperhatikan pertumbuhan DPK dan pinjaman serta kondisi pasar. Penerbitan non-DPK ini termasuk penerbitan *Long Term Notes* (LTN) dalam rangka pembiayaan kredit Tapera, *Social Bond* dalam rangka pembiayaan UMKM dan Surat Berharga Komersial (SBK) untuk mendukung pembiayaan jangka pendek bank serta pendalaman pasar keuangan Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Treasury Tahun 2026

Strategi bisnis Treasury untuk tahun 2026 bertujuan untuk menopang *core business* BRI untuk menjadi *Market-Leading in Treasury Activities, Driving Sustainable Growth and Meaningful Contributions Across the BRI Group*. Di tengah dinamika global yang ditandai oleh ketidakpastian arah kebijakan ekonomi dan meningkatnya risiko geopolitik, serta proyeksi penurunan suku bunga yang terbatas dibandingkan dengan tahun 2025, *Treasury* BRI mengoptimalkan pendekatan yang adaptif dan *agile* untuk menangkap peluang pasar secara proaktif, dengan tetap didukung oleh pengelolaan risiko yang terukur. *Treasury* BRI berfokus pada penerapan *portfolio management* yang *active* dan *agile,* diiringi oleh perluasan *client base* secara segmentasi dan regional, khususnya melalui penguatan *coverage* pada wilayah Medan, Surabaya dan Jakarta. Selain itu, *Treasury* BRI secara aktif mengembangkan produk dan inovasi yang selaras dengan kebutuhan *client* dan pertumbuhan perekonomian, termasuk berperan sebagai *Main Bank* Rekening Khusus Devisa Hasil Ekspor (Reksus DHE) serta pengembangan *structured products.*

INTERNATIONAL BUSINESS

BRI memiliki kapabilitas dan pengalaman dalam melayani kebutuhan aktivitas keuangan nasabah termasuk dalam produk dan jasa layanan di bidang *International Business*. Perkembangan *International Business* di BRI didukung oleh layanan *Correspondent Banking, Cross Border Payment*, dan *Banknotes*, serta didukung oleh *Overseas Channel Management* and *Development Department* yang mensupervisi seluruh Unit Kerja Luar Negeri BRI, dan Bank Line Management Department sebagai pendukung layanan *International Business*.

Layanan *International Business* BRI juga didukung oleh kehadiran Unit Kerja Luar Negeri yang berada di New York, Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili, dan Taipei. Selain itu, terdapat perwakilan dari Kantor Pusat BRI di luar negeri yang berfungsi melakukan *referral business* atas produk dan layanan BRI Kantor Pusat, Unit Kerja Luar Negeri BRI dan BRI Group serta berkomunikasi dengan seluruh *stakeholders* BRI (nasabah, pemegang saham, regulator, dan lain-lain) dalam bentuk *Bank Representatives* BRI yang berada di koridor Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, China, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Jerman dan USA.

International Business BRI didukung oleh pekerja profesional yang telah memiliki sertifikasi *product specialist* berskala internasional yang relevan seperti *Certified International Trade Finance (CITF), Certificate for Specialist in Demand Guarantee (CSDG),* dan sertifikasi terkait yang diperbaharui secara berkala. *International Business* BRI bekerja sama dengan lebih dari 1.200 Bank Koresponden di seluruh dunia dengan layanan lebih dari 140 mata uang asing, lebih dari 100 *Remittance Company* di seluruh dunia, serta didukung Unit Kerja Operasional yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia. BRI juga melayani transaksi jual beli mata uang asing dalam 22 jenis mata uang asing di seluruh unit kerja operasional.

BRI memiliki produk dan layanan international bisnis yang komprehensif dan terupdate, antara lain:

1. ***Correspondent Banking Business Products***
   a. *Bank Guarantee Issuance Under Counter Guarantee*, yaitu Penerbitan Bank Garansi Lokal kepada *Bouwheer* yang diterbitkan atas dasar *Counter Guarantee* yang diterima dari Bank Koresponden.
   b. LC/Non LC *Refinancing Business*, yaitu pembiayaan jangka pendek oleh *Funding Bank* atas L/C yang diterbitkan oleh BRI (*issuing bank*).
   c. LC /Non LC *Confirmation Business*, yakni jaminan tambahan dari BRI yang diberikan kepada *beneficiary* atas LC/SKBDN yang diterbitkan oleh *counterpart bank* (*issuing bank*).
   d. *Trade Asset Participation Business*, adalah pengambilalihan sebagian atau keseluruhan tagihan (*bank risk*) dengan *underlying trade finance* yang mengacu pada *Master Risk Participation Agreement.*
   e. *Banker Acceptance*, merupakan fasilitas likuiditas jangka pendek yang diberikan BRI sebagai *lender* atau *funding bank* kepada *counterpart bank* dengan *underlying trade* LC/Non-LC.
   f. *Bank to Bank Forfaiting Business*, adalah pengambilalihan tagihan (*payment claim*) tanpa hak *regress* dengan *underlying Trade Finance Transaction* yang mengacu pada *Uniform Custom Rules for Forfaiting* (URF).
   g. *Bank Loan*, merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BRI kepada Bank Koresponden dalam rangka pemenuhan likuiditas bagi bank koresponden dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.
2. ***Cross Border Payment Business Products***
   Cross Border Payment (Fund Transfer) dapat didefinisikan sebagai suatu pergerakan/perpindahan dana secara lintas negara dari pengirim *(The Originator of Payment*) kepada penerima (*The Beneficiary of Payment*). Produk ini meliputi *Incoming Cross Border Payment* (Kerjasama dan Non Kerjasama) dan *Outgoing Cross Border Payment* terintegrasi dengan *digital channel* BRI.
   a. ***Incoming Cross Border Payment* (*partnership* dan *commercial*)**
      - *Incoming* Kerjasama merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia menggunakan aplikasi BRIfast dengan melalui *Channel Counterpart* kerjasama BRI yang ada di luar negeri, umumnya transaksi ini bersumber dari remitansi PMI (Pekerja Migran Indonesia).
      - *Incoming* Non-Kerjasama merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia dengan menggunakan *platform* SWIFT, umumnya transaksi ini merupakan transaksi yang memiliki *underlying trade* (ekspor-impor).
   b. ***Outgoing Cross Border Payment***
      Merupakan layanan transfer dengan tujuan luar negeri menggunakan mata uang valas termasuk transfer dana ke dalam negeri menggunakan mata uang valas.

c. **Layanan Global MT 940 dan MT 101**
Merupakan fasilitas layanan untuk mengakomodasi kebutuhan layanan SWIFT bagi *multinational company non-bank*, khususnya yang memiliki jaringan unit usaha di Indonesia.

3. ***Banknotes Business Products***
   a. Transaksi Pembelian dan penjualan *banknotes*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan Uang Kertas Asing (UKA) secara fisik melalui transaksi *money changer*, dengan dukungan tenaga pemasar yang telah memiliki sertifikasi terkait bidang tersebut.
   b. Tarik dan setor tunai *banknotes*, yaitu penarikan maupun penyetoran *banknotes* dari dan ke rekening simpanan valas nasabah yang dilayani di unit kerja operasional BRI.
   c. Transaksi *same currency*, yaitu penjualan dan/atau pembelian *banknotes* ke *bank/counterpart* lain dengan pembayaran *currency* yang sama dan *rate* yang kompetitif.
4. ***Overseas Channel Management and Development***
   Overseas Channel Management and *Development* merupakan departemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) BRI, dalam hal ini melakukan perencanaan bisnis luar negeri, pembinaan, fungsi liaison atas kebutuhan bisnis dan operasional, *monitoring* dan evaluasi kinerja UKLN BRI. Adapun daftar Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) BRI yaitu sebagai berikut:
   a. **BRI New York *Agency***
   Berdiri sejak tanggal 8 April 1988 dengan *Foreign Agency License*. BRI New York *Agency* merupakan UKLN pertama BRI untuk mengakomodir *customer business* dalam memfasilitasi transaksi *loan*, *trade finance*, *treasury*, *remittance*, serta *payment* dan *settlement* dalam mata uang USD, serta membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Amerika kepada perbankan nasional dan bank lain di luar negeri. BRI New York *Agency* juga dapat menyediakan layanan USD *clearing services*.
   b. **BRI Hong Kong *Representative Office***
   Berdiri pada tahun 1989 sebagai Unit Kerja Luar Negeri kedua, BRI Hong Kong memiliki lisensi sebagai *Representative Office*. Peran BRI Hong Kong *Representative Office* adalah mewakili BRI Group dalam berkomunikasi dengan seluruh *stakeholders* BRI di Hong Kong. BRI Hong Kong *Representative Office* juga turut membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Hong Kong dan Tiongkok.
   c. **BRI Cayman Islands *Branch***
   BRI Cayman Islands *Branch* didirikan pada tahun 1992 dan memiliki lisensi tipe B dari Cayman Island Monetary Authority (CIMA). BRI Cayman Island *Branch* berfokus pada penyediaan fasilitas pinjaman untuk kebutuhan pembiayaan korporasi dan pemerintah, layanan *trade finance* yang mendukung aktivitas perdagangan internasional nasabah, serta pengelolaan dan eksekusi transaksi *treasury*. Peran cabang ini turut mendukung strategi BRI dalam memberikan solusi keuangan yang kompetitif dan efisien, termasuk optimalisasi struktur pendanaan.
   d. **BRI Singapore *Branch***
   BRI Singapore *Branch* berdiri pada tahun 2015 dengan *wholesale banking licensed* untuk menjadi *trade finance hub* BRI yang melayani transaksi perdagangan antara Indonesia dan South East Asia. Pembukaan Kantor Cabang BRI di Singapura juga merupakan langkah BRI dalam upaya mengakomodir *customer business* yang memiliki bisnisnya di wilayah South East Asia (SEA). Aktivitas bisnis BRI Singapore *Branch* meliputi layanan *loan*, *trade finance* dan *treasury* terkait Indonesia *related business*.
   e. **BRI Timor Leste *Branch***
   BRI Timor Leste *Branch* memiliki Lisensi Level B dari Banco Central de Timor-Leste (BCTL) dan resmi beroperasi di Dili, Timor Leste sejak tanggal 14 Maret 2017. BRI Timor Leste menawarkan produk berupa pinjaman, simpanan (tabungan, giro, deposito), *treasury* (pasar uang, pertukaran mata uang asing, pengelolaan surat berharga), *remittance*, *trade finance*, bank garansi, *safe deposit box*, dan konsultan finansial. Transaksi bersifat *multi-currencies*. Saat Ini BRI Timor- Leste memiliki 3 *Sub Branch* yang tersebar di beberapa lokasi yaitu Audian, Hudi Laran dan Fatuhada.
   f. **BRI Taipei *Branch***
   BRI Taipei *Branch* merupakan perwakilan resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Taiwan yang telah memperoleh lisensi penuh sebagai bank asing ritel dari Banking Bureau-Financial Supervisory Commission, Republic of China (Taiwan) dan mulai beroperasi sejak 30 November 2021, dengan komitmen menyediakan layanan perbankan ritel dan korporasi yang mencakup produk simpanan, fasilitas kredit, pembiayaan perdagangan, pengiriman uang internasional, serta berbagai solusi keuangan dan produk perbankan lainnya.

5. ***Bank Line Management***
   Bank Line Management merupakan departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan limit yang diberikan kepada *Counterparty* yaitu Bank untuk keperluan transaksi *Trade Finance, Correspondent Banking Business,* dan *Treasury* yang bersifat *Committed* dan *Uncommitted.* Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh departemen ini antara lain:
   a. Analisis kondisi makro dan risiko negara *counterpart.*
   b. Analisis dan rekomendasi pemberian fasilitas *bank line.*
   c. *Due diligence* terhadap *counterpart* dalam rangka pemberian fasilitas *bank line*.
   d. Monitoring kinerja *counterpart* dan utilisasi *bank line* untuk mendorong *yield enhancement.*

Tabel Kinerja (Produktivitas) *International Business*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Volume International Business (dalam triliun rupiah)	**2.888**	2.792	96	3,44%
Jumlah Transaksi *International Business* (dalam juta rupiah)	**16,98**	15,18	2	11,86%
Revenue International Business (dalam miliar rupiah)	**2.462**	1.848	614	33,23%

International Business mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan sepanjang tahun 2025. Pendapatan *revenue International Business* mencapai Rp2,46 triliun atau tumbuh sebesar 33,23% dibandingkan angka tahun 2024 sebesar Rp1,85 triliun. Pertumbuhan *revenue* tersebut selaras dan didukung oleh peningkatan volume transaksi dan jumlah transaksi *International Business* sebagai berikut.

Volume transaksi *International Business* mencapai sebesar Rp2.888 triliun atau tumbuh sebesar 3,44% dibandingkan angka tahun 2024 dengan volume transaksi sebesar Rp2.792 triliun sejalan dengan pertumbuhan transaksi international bisnis sebesar 11,86% secara *year-on-year.*

Pertumbuhan kinerja tersebut bersumber dari 3 (tiga) segmen *International Business* yaitu *Correspondent Banking Business, Cross Border Payment Business* dan *Banknotes Business*. *Correspondent Banking Business* memberikan kontribusi pendapatan dari transaksi bank to bank business dengan *underlying trade* seperti *trade asset participation, refinancing* LC/SKBDN, *bank-to-bank forfaiting, bankers acceptance, bank loan,* serta penerbitan bank garansi atas dasar kontra garansi dari bank koresponden dan *confirmation* LC/SKBDN. *Banknotes business* memberikan kontribusi pendapatan dari *layanan money changer* di seluruh unit kerja operasional dan gerai *money changer* BRI. Sedangkan *Cross Border Payment Business* memberikan kontribusi pendapatan yang didukung oleh pertumbuhan transaksi perdagangan internasional dan jaringan kerja sama dengan *partner* yang berasal dari seluruh dunia dengan transaksi terbesar berasal dari Diaspora Indonesia di negara-negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

Strategi *International Business* Tahun 2025

Uraian strategi *International Business* Tahun 2025 dijabarkan sebagai berikut:

1. ***Cross Border Payment Business Strategy***
   Berkomitmen untuk memberikan pelayanan transaksi *Incoming* dan *Outgoing Cross Border Payment Business* melalui:
   a. Integrasi jaringan sistem perusahaan Global Money Transfer Operator (MTO) untuk meningkatkan layanan.
   b. Perluasan *channel* layanan *outgoing*/transfer internasional melalui *platform* aplikasi digital *SuperApps* untuk meningkatkan penetrasi pasar ritel.

c. Bank Representative (BR) sebagai katalis bagi *Indonesian related business* untuk menggunakan jasa atau layanan BRI.

2. ***Banknotes Business Strategy***
   a. Digitalisasi transaksi *money changer* untuk meningkatkan pelayanan di unit kerja dan Gerai Money Changer.
   b. Perluasan pasar retail *banknotes* untuk memenuhi kebutuhan Wisatawan Asing, Jamaah Umroh & Haji, serta *Business Traveler*.
   c. Perluasan layanan pada Bandara Internasional, Pelabuhan Internasional, serta Pos Lintas Batas Negara dengan potensi *traffic* tinggi.

3. ***Correspondent Banking Business Strategy***
   a. Peningkatan transaksi melalui *onboarding* bank koresponden baru serta optimalisasi bank koresponden eksisting dengan pengelolaan risiko yang baik.
   b. Pengukuran risiko dalam aktivitas *Correspondent Banking* dengan memperhatikan kondisi pasar, kesehatan bank, *rating bank*, *reciprocal business*, serta suku bunga acuan.
   c. Penyediaan alternatif funding bagi *wholesale customer* BRI melalui instrumen LC/Non LC *Refinancing Business*.
   d. Peningkatan kapasitas RM melalui kerja sama dengan BRI Corporate University dalam pendidikan dan sertifikasi *product specialist*.

4. ***Overseas Channel Management and Development Strategy***
   a. Berperan sebagai *business intermediaries* antara BRI Kantor Pusat, BRI Group dan Unit Kerja Luar Negeri.
   b. Peningkatan transaksi *international business* dan *treasury* serta penguatan BRI New York Agency sebagai USD *clearing service provider* di Asia Tenggara.
   c. Penguatan peran BRI Singapore Branch sebagai *Financial and Trade Hub* di Asia Tenggara.
   d. Digitalisasi layanan untuk mendukung BRI Taipei Branch sebagai *payment gateway* pasar Asia Timur.
   e. Penguatan bisnis BRI Timor Leste melalui diversifikasi segmen dan *penambahan temporary outlet*.
   f. Dukungan promosi UMKM Indonesia di luar negeri serta implementasi konsep follow customer business.

5. **Bank *Line Management Strategy***
   a. Pengembangan aplikasi BRISPOT Bank Line untuk mempercepat proses prakarsa dan keputusan bank line.
   b. Dukungan pemberian bank line untuk kebutuhan Trade Finance, International Business, dan Treasury dengan menjaga kualitas kredit.
   c. Banking industry update bagi negara dengan eksposur atau risiko tinggi.
   d. Penguatan kebijakan dan manajemen risiko melalui review ketentuan internal yang disesuaikan dengan ketentuan eksternal.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *International Business*
Uraian keuanggulan kompetitif dan Inovasi *International Business* dijabarkan sebagai berikut:

1. ***Cross Border Payment Business***
   a. Keunggulan Kompetitif
      - Memiliki *Bank Representative* dan Perusahaan Anak di negara tujuan utama penempatan Pekerja Migran Indonesia (Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Hongkong China, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab)
      - Memiliki Bank Representative dan perusahaan anak di negara tujuan utama penempatan PMI.
      - Jaringan lebih dari 100 counterpart global untuk mendukung layanan transfer lintas negara.
      - Layanan outgoing cross border payment melalui QLola dan BRImo dengan lebih dari 140 mata uang.
   b. Inovasi
      - Multiple channel transaksi outgoing melalui SuperApps BRImo dan QLola.
      - Layanan pencairan tunai incoming melalui Agen BRILink.
      - Aplikasi incoming bekerja sama dengan counterpart BRI.

2. **Banknotes Business**
   a. Keunggulan Kompetitif
      - Jaringan layanan di pintu masuk dan keluar Indonesia (bandara, pelabuhan, PLBN).
      - Rate kompetitif dengan proses negosiasi cepat.
      - Pengelolaan *stock banknotes* profesional dengan infrastruktur dan tenaga ahli.
      - Jaringan luas di seluruh unit kerja BRI termasuk layanan *weekend banking*.

- Melayani 22 *currency* utama dunia yaitu yaitu USD, EUR, AUD, JPY, SGD, GBP, SAR, THB, HKD, CNY, NZD, AED, MYR, BND, CHF, KRW, PGK, CAD, TWD, PHP, INR dan VND.

b. Inovasi
- Cashless money changer melalui QRIS dan BRIVA.
- Pengembangan Gerai BRI Money Changer di bandara, pelabuhan, dan perbatasan.
- Ekosistem layanan bagi biro travel umroh dan haji.

3. ***Correspondent Banking Business***

a. Keunggulan Kompetitif
- Jaringan korespondensi global dengan lebih dari 1.200 bank di seluruh dunia.
- Produk correspondent banking yang komprehensif untuk kebutuhan *borrowing* maupun *lending*.
- Jaringan unit kerja luas dengan tenaga marketing dan operasional yang kompeten.
- Dukungan Unit Kerja Luar Negeri dan *Bank Representative*.

b. Inovasi
- Implementasi produk correspondent banking yang variatif untuk kebutuhan likuiditas bank domestik maupun *foreign bank*.
- Layanan *same day service* penerbitan *Bank Guarantee* atas *Counter Guarantee*

4. ***Overseas Channel Management and Development***

a. Keunggulan Kompetitif
- Ketersediaan pembiayaan serta produk dan layanan bagi pelaku ekspor-impor.
- Akses layanan perbankan global termasuk *USD Clearing Services*.
- Layanan digital bagi nasabah ritel dan wholesale di luar negeri.
- Dukungan pengembangan UMKM menuju pasar internasional.
- Menjadi *business catalyst* bagi segmen bisnis lainnya dengan melakukan *referral business*.
- Memiliki hubungan bisnis yang baik dengan instansi bank maupun *non-bank* di masing-masing negara.

b. Inovasi
- Pengembangan produk dan layanan baru pada *overseas channel* BRI.
- Digitalisasi produk dan layanan perbankan.
- Kerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan *business matching* dan *referral*.

5. **Bank Line Management**

a. Keunggulan Kompetitif
Fungsi prakarsa *bank line* yang terpisah dari fungsi *marketing* (4 *eyes principle*), sehingga lebih terfokus dalam pengelolaan *bank line* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan *stakeholder*.

b. Inovasi
Otomasi proses prakarsa bank line melalui pengembangan aplikasi BRISPOT Bank Line

Prospek Usaha dan Strategi *International Business* Tahun 2026

International Business Group BRI terus meningkatkan produktivitas di tengah ketidakpastian global serta menjaga kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah. Peningkatan kontribusi pendapatan dilakukan melalui peningkatan volume transaksi correspondent banking, cross border payment, dan banknotes business. Untuk mewujudkan hal tersebut, International Business BRI tahun 2026 memiliki strategi sebagai berikut:

1. **Cross Border Payment Business**

a. Prospek Usaha
- Bisnis *incoming* PMI memiliki prospek kuat karena remitansi yang besar dan rutin hingga wilayah rural.
- Perluasan jaringan *counterpart* global untuk meningkatkan transaksi *incoming* dan *outgoing*.
- Penambahan *retail-based* customer melalui BRImo dan QLola.
- Peningkatan transaksi *incoming* BRIFast Cash oleh *walk in customer*.

b. Strategi Bisnis
- Penetrasi calon PMI pada tahap pra-keberangkatan sebagai *pipeline* pengguna baru.
- Integrasi jaringan sistem perusahaan-perusahaan Global Money Transfer Operator (MTO) untuk memperluas peningkatan layanan.
- Pengembangan layanan outgoing melalui BRImo (segmen ritel) dan QLola (segmen korporasi)
- Perluasan koridor negara baru untuk potensi transaksi incoming.
- Perluasan layanan remitansi melalui e-wallet, Agen BRILink, dan digital saving.

2. ***Banknotes Business***
   a. Prospek Usaha
      - Potensi perluasan jaringan pada akses masuk Indonesia melalui darat, laut, dan udara.
      - Penguatan segmen retail melalui dukungan *E-Channel* BRI (QRIS dan BRIVA).
   b. Strategi Bisnis
      - Digitalisasi transaksi *money changer* melalui pengembangan layanan transaksi QRIS, dan BRIVA untuk meniningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan transaksi.
      - Kerja sama dengan AMPHURI untuk akuisisi transaksi jamaah dan travel umroh haji.
      - Pembukaan gerai *money changer* di bandara, pelabuhan, dan PLBN.
      - *Rebranding* unit kerja potensial pada daerah pariwisata dan pusat keramaian.
      - Digitalisasi transaksi melalui QRIS dan BRIVA.

3. ***Correspondent Banking Business***
   a. Prospek Usaha
      - Proyek strategis pemerintah membuka peluang penerbitan Bank Guarantee Under Counter Guarantee.
      - Potensi penurunan *rate* acuan memberikan peluang bagi BRI untuk mendapatkan aset lebih banyak dari transaksi *secondary market* dengan menjadi *lender* pada transaksi-transaksi seperti *Trade Asset Participation*, *Refinancing LC UPAS/ UPAU* dan *Interbank Forfaiting*.
   b. Strategi Bisnis
      - Berkontribusi aktif pada proyek strategis dalam penyediaan layanan penerbitan Bank Garansi atas *Counter Guarantee* dari Bank Koresponden dan melakukan kolaborasi aktif dengan *Regional Office* BRI, *Group Wholesale* terkait, dan *Overseas Channel* BRI.
      - Aktif melakukan *front loading* transaksi yang menghasilkan pendapatan bunga untuk mengoptimalkan *yield enhancement* atas transaksi *Correspondent Banking Business*.

4. ***Overseas Channel Management and Development***
   a. Strategi Bisnis
      - Eksplorasi bisnis baru melalui *upgrading license overseas channel*.
      - Penguatan bisnis eksisting untuk optimalisasi aset dan liabilities.
      - Ekspansi pasar ke wilayah baru.
      - Kajian pembukaan *overseas channel* di negara potensial.
      - Pengembangan produk baru untuk nasabah korporasi dan ritel.
      - Peningkatan *referral business* serta program *internship* pekerja BRI di *overseas channel*.
      - Program *Internship* pekerja BRI dalam rangka meningkatkan kapabilitas *human capital* BRI

5. **Bank Line Management**
   a. Strategi Bisnis
      - *Enhancement* aplikasi BRISPOT Bank Line untuk mempercepat prakarsa dan putusan *bank line*.
      - Dukungan optimal dalam pemberian *bank line* yang mendukung kebutuhan *International Business* dan *Treasury* dengan tetap menjaga kualitas kredit.
      - Efisiensi proses bisnis melalui review proses prakarsa dan putusan *bank line.*
      - *Banking industry update* untuk negara yang memiliki eksposur atau risiko tinggi.
      - Penguatan mitigasi risiko melalui monitoring kinerja counterparty secara berkala.

BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal *(Investment Services Business)* fokus pada pengembangan jasa penunjang investasi pada dua ekosistem bisnis, yaitu ekosistem *human resources* bagi nasabah dan ekosistem penunjang investasi pasar modal. Pada ekosistem *human resources*, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) membantu nasabah baik korporasi maupun individu untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa purnakarya. Pada ekosistem penunjang investasi pasar modal, BRI memiliki beberapa layanan unggulan yaitu jasa bank kustodian, *trust and corporate service* dan wali amanat.

Produk dan jasa yang ditawarkan Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal di antaranya sebagai berikut:

1. **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**
   Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) didirikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 26 Maret 2004 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor B. 140- DIR/KUI/TRY/03/2004 tanggal 26 Maret 2004 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-97/

KM.6/2004 tanggal 24 Mei 2004. Saat ini DPLK BRI menjadi salah satu DPLK terbesar di Indonesia dengan jaringan kerja tersebar dan layanan produk dan program pensiun paling lengkap. Untuk meningkatkan layanannya, DPLK BRI telah memperoleh Sertifikasi International ISO9001:2015.

DPLK BRI menyelenggarakan Program antara lain:
- BRI DPLK Iuran Pasti
- BRI DPLK Pasca Kerja
- BRI DPLK Dana Kesehatan

DPLK BRI memiliki pilihan investasi yang lengkap dan beragam yang dapat dipilih oleh Peserta antara lain:
- Pasar Uang
- Pendapatan Tetap
- Saham
- Pasar Uang Syariah
- Berimbang Syariah.

Untuk pilihan paket investasi konvensional, DPLK BRI juga memiliki fitur kombinasi yaitu peserta dapat menentukan sendiri kombinasi yang diinginkan sesuai dengan *risk profile* masing-masing peserta.

2. **Jasa Kustodian**
   BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scripless* oleh Bank Indonesia.

   Jasa Kustodian meliputi jasa-jasa sebagai berikut:
   - Jasa Penyimpanan *(safe keeping services)* dan *portfolio valuation*
   - Jasa Penyelesaian transaksi *(settlement handling)*
   - Jasa Penagihan penghasilan *(income collection)*, termasuk pembayaran pajaknya
   - Jasa *Corporate action* dan *proxy services*
   - Jasa Informasi dan pelaporan *(reporting services)*
   - Jasa *Custody* Unit Link dan DPLK
   - Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset
   - Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri

   Untuk meningkatkan layanannya, Kustodian BRI telah menjadi anggota langsung dari *Euroclear*, memiliki Sertifikasi Kustodian Syariah, menyediakan fitur *Multi-Share Class* untuk Reksadana dan telah memperoleh Sertifikasi Internasional ISO9001:2015.

3. **Jasa Wali Amanat**
   BRI telah mendapatkan izin untuk bertindak sebagai wali amanat dengan terdaftar di Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. BRI telah berpengalaman dalam bertindak sebagai wali amanat dan telah mendapat kepercayaan dari berbagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan dan korporasi lainnya dalam hal penerbitan obligasi, sukuk dan MTN. BRI memahami betul tugasnya sebagai jasa wali amanat dengan mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi, sukuk atau MTN sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akta perjanjian perwaliamanatan.

   Ruang Lingkup layanan Jasa Wali Amanat meliputi:
   - Wali Amanat
   - Agen Jaminan
   - Agen Pemantau

4. **Jasa *Trust and Corporate Services***
   Layanan Jasa Trust BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset finansial untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa Trust di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

   Ruang lingkup layanan Jasa Trust BRI meliputi:
   - Layanan Jasa Agen Pembayar
   - Layanan Jasa Agen Peminjaman
   - Layanan Jasa Agen Investasi

   BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa Trust untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) di bawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

   Di samping memberikan layanan Jasa Trust, BRI juga memberikan layanan jasa Corporate Services seperti Agen Pembayar dan Agen Penampungan untuk sektor diluar migas, antara lain sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Fee Based Income	**391.640**	360.101	31.539	8,76%
Aset Kelolaan Kustodian	**1.612.600.051**	1.412.304.310	200.295.741	14,18%
Aset Kelolaan DPLK	**30.634.529**	26.912.513	3.722.016	13,83%

Fee based income bisnis jasa penunjang pasar modal tahun 2025 sebesar Rp391,64 miliar, meningkat 8,76% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp360,10 miliar. Aset kelolaan kustodian tahun 2025 sebesar 1.613 triliun, meningkat 14,18% dibandingkan dengan tahun 2025 yang sebesar Rp1.412 triliun. Aset DPLK tahun 2025 sebesar Rp30,63 triliun, meningkat 13,83% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp26,91 triliun. Hal ini sejalan dengan peningkatan penetrasi nasabah serta perluasan customer base yang dilakukan di tahun 2025.

Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2025

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal tahun 2025 memiliki strategi sebagai berikut:

1. Inisiatif Digitalisasi *Business Process*
2. Meningkatkan kolaborasi dengan grup terkait dan perusahaan anak.
3. Peningkatan resiliensi manajemen risiko, kepatuhan dan GCG

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

Uraian keunggulan kompetitif dan Inovasi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal dijabarkan sebagai berikut:

1. **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**
   a. Menyediakan program DPLK terlengkap (Iuran Pasti, Pasca Kerja, Dana Kesehatan)
   b. Menyediakan integrasi sistem aplikasi HC perusahaan dengan DPLK BRI
   c. Terdapat pre-retirement program bagi pekerja yang menjelang masa pensiun.
   d. Aksesibilitas digital (one stop solution) via BRImo
   e. Iuran ringan dan top up fleksibel via BRIMo/E-wallet/ bank lain
2. **Jasa Kustodian**
   a. *Customization*, layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah termasuk dalam hal laporan yang dapat diselaraskan dengan kebutuhan.
   b. *One stop service,* layanan terpadu satu pintu melalui *relationship officer* yang memberikan kenyamanan bagi nasabah.
   c. *Reliable*, didukung dengan sistem teknologi informasi yang andal oleh tim *accounting, tax and reporting, settlement,* dan *compliance* yang berpengalaman.
   d. *Experienced*, berpengalaman mengelola berbagai jenis efek, reksa dana, unit link, Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), efek beragun aset dan *private placement*.
   e. *Global network*, terhubung dengan jaringan *international central securities depository euro clear* untuk transaksi efek global.
   f. *Competitiveness fees*, imbalan jasa kustodian yang disesuaikan dengan kompleksitas layanan.
   g. Jaringan kerja luas, kustodian BRI bekerjasama dengan MI terpercaya dan juga dengan seluruh jaringan kerja BRI yang tersebar baik di dalam maupun luar negeri yang siap untuk membantu menemukan solusi kebutuhan investasi nasabah.
3. **Jasa Wali Amanat**
   a. Telah dipercaya untuk mewalianati lebih dari 150 Penerbitan Obligasi dan 52 Emiten.
   b. Selalu mematuhi seluruh peraturan sejak terdaftar sebagai wali amanat tahun 1996.
   c. Berpengalaman menangani berbagai sektor bisnis di bidang perbankan, *multifinance*, infrastruktur, properti, pertambangan, kesehatan, energi, media dan lainnya.
   d. Memiliki sumber daya manusia terbaik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai wali amanat.
4. **Jasa *Trust and Corporate Services***
   a. Berpengalaman dalam mengelola dana nasabah sebagai *paying agent* dan *escrow agent* di sektor properti dan migas.
   b. Berpengalaman dalam sebagai *escrow agent* dalam pinjaman sindikasi/bilateral.

c. Berpengalaman dalam mengelola nasabah internasional sebagai *escrow agent* atau *security agent.*
d. Memiliki tim dan infrastruktur yang *reliable* dan berpengalaman.
e. Memiliki sumber daya manusia terbaik dalam memberikan solusi sesuai kebutuhan nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2026

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal BRI terus berupaya meningkatkan produktivitas di tengah tantangan kompetisi bisnis yang terus meningkat serta kondisi ekonomi nasional dan global yang dinamis. Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal BRI juga berkomitmen meningkatkan kontribusi pendapatan Perseroan melalui peningkatan *fee based income*. Untuk mewujudkan hal tersebut, Investment Services Group BRI tahun 2026 memiliki strategi sebagai berikut:

1. Inisiatif Digitalisasi *Business Process.*
2. Meningkatkan kolaborasi dengan group terkait dan perusahaan anak.
3. Peningkatan resiliensi manajemen risiko, kepatuhan dan GCG.

Entitas Anak

Segmen Bisnis Entitas Anak meliputi perbankan konvensional, pembiayaan, layanan remitansi, asuransi jiwa, asuransi umum, modal ventura, perusahaan efek dan manajemen investasi. BRI memiliki 10 Entitas Anak yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BRI Global Financial Services Co. Ltd. (dahulu BRI Remittance Co. Limited Hong Kong), PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur), PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, dan PT BRI Manajemen Investasi (dahulu PT Danareksa Investment Management). Uraian Kinerja Entitas Anak BRI disajikan sebagai berikut.

PT Bank Raya Indonesia Tbk selanjutnya disebut "Bank Raya" atau "Bank" didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989 dengan nama PT Bank Agroniaga yang selanjutnya disebut Bank AGRO, yang selanjutnya diharapkan dapat mempunyai peran penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis di Indonesia, dengan portofolio kredit Bank sebagian besar adalah disalurkan kepada sektor agribisnis baik *off farm* maupun *on farm*.

Bank AGRO selanjutnya menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Bapepam-LK Nomor S-1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003 sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2006 Bank AGRO meningkatkan status menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 8/41/Kep.GBI/2006 tanggal 8 Mei 2006. Kemudian pada tanggal 3 Maret 2011 dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga, Tbk. antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (BRI) dan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) di Jakarta, maka secara resmi BRI menjadi Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Agroniaga Tbk, sehingga Bank kembali berganti nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dengan nama komersial yaitu BRI Agro.

Pada Tanggal 27 September 2021, RUPS menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk dengan nama komersial Bank Raya, Bank telah mendapatkan Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi PT. Bank Raya Indonesia Tbk dengan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor Kep-65/PB.1/2021 tanggal 1 November 2021 melalui Surat Nomor S 426/PB.12/2021 tanggal 5 November 2021. Selain itu, Bank telah menerima persetujuan atas perubahan logo dari OJK melalui Surat Nomor S-250/PB.31/2021 tanggal 9 November 2021 perihal Persetujuan Perubahan Logo Bank.

Untuk memperkuat *positioning* Bank sebagai bank digital dari BRI Group, maka pada 1 November 2023 Bank Raya telah efektif menggunakan logo baru sebagai *corporate identity* dengan menambahkan kata "Bank" dan "BRI Group" pada logonya. Perubahan logo tersebut sebagaimana tercantum Surat OJK Nomor S-83/PB.212/2023 tanggal 1 November 2023 Perihal Rencana Perubahan Logo PT Bank Raya Indonesia Tbk.

Sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Nomor 23 tanggal 27 September 2021 telah memberikan Persetujuan untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 1 ayat (1) melakukan perubahan nama Perseroan, semula "PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk" dengan nama komersial BRI AGRO, menjadi "PT Bank Raya Indonesia Tbk" dengan nama komersial Bank RAYA.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Bank Raya Indonesia Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total Kredit	**7.715.323**	7.125.951	589.372	8,27%
- *OS* Kredit *Digital*	**3.066.598**	2.290.476	776.122	33,88%
- Penyaluran Kredit Digital	**28.759.174**	20.575.738	8.183.436	39,77%
Total Dana Pihak Ketiga	**9.544.986**	8.133.782	1.411.204	17,35%
- Volume Simpanan Digital	**2.206.120**	1.318.967	887.153	67,26%
Total Aset	**13.211.298**	13.158.236	53.062	0,40%

Pada tahun 2021, Bank Raya memulai transformasi menjadi bank digital dengan menyediakan layanan produk digital yang memiliki karakteristik *ticket size* kecil *(smaller),* jangka waktu pendek *(shorter)* dan layanan cepat berbasis digital *(faster)*. Transformasi ini mempunyai tujuan untuk dapat secara optimal menangkap peluang bisnis segmen UMKM di Indonesia, utamanya dengan fokus memberikan layanan perbankan digital kepada segmen mikro dan kecil. Adanya proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis digital, menyebabkan perubahan pada struktur portofolio aset dan liabilitas Bank Raya, yaitu komposisi aset dan liabilitas berbasis digital semakin meningkat dibandingkan dengan portofolio non digital.

Dalam upaya menjadi bank digital yang memberikan layanan perbankan digital kepada segmen mikro dan kecil, Bank Raya telah melakukan beberapa langkah strategis untuk produk kredit digital maupun simpanan digital seperti melakukan penguatan pada fundamental bisnis dengan cara menghadirkan inovasi-inovasi sehingga dapat memperkuat *value proposition* produk kredit digital yang melakukan inovasi dalam hal integrasi produk kredit digital dengan partner khususnya *digital platform provider* dan simpanan digital seperti melalui pengembangan Raya *for Business* dan Raya *for Community* selain itu Bank Raya juga mengoptimalkan pertumbuhan bisnis melalui *scale up dan scope up* baik pada ekosistem internal maupun eksternal BRI *Group*.

Pada tahun 2025, kinerja produk digital Bank Raya terus menunjukkan perbaikan. Diawali peningkatan pada jumlah total aset yang meningkat dari Desember 2024 sebesar Rp13,16 triliun menjadi sebesar Rp13,21 triliun atau naik sebesar 0,40% *yoy*, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total *lending* pada Desember 2025 yaitu sebesar Rp7,72 triliun dari Rp7,13 triliun pada Desember 2024. Total Dana Pihak Ketiga juga turut tumbuh dari Rp8,13 triliun di tahun 2025 menjadi Rp9,54 triliun atau tumbuh hingga 17,35% *yoy*.

Kinerja produk digital Bank Raya juga menunjukkan pertumbuhan. Kredit Digital Bank Raya secara konsisten terus mengalami peningkatan dari Desember 2024 sebesar Rp2,29 triliun menjadi sebesar Rp3,07 triliun pada Desember 2025 atau tumbuh sebesar 33,88% *yoy*. Volume simpanan digital, juga berhasil mengalami peningkatan dari Desember 2024 sebesar Rp1,32 triliun menjadi sebesar Rp2,21 triliun pada Desember 2025 atau tumbuh sebesar 67,26% *yoy*.

Pertumbuhan kredit digital dan simpanan digital tersebut menunjukkan bahwa transformasi Bank Raya menjadi bank digital telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap struktur portofolio bisnis Bank Raya. Namun demikian, proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis digital membawa perubahan pada total portofolio bisnis Bank Raya.

Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2025

Strategi Bank Raya pada tahun 2025 adalah fokus memperkuat fundamental bisnis dan fokus pada perbaikan kualitas aset dan simpanan, melalui optimalisasi ekosistem bisnis internal BRI Group. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan selama periode *strengthening* adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat *value proposition* dari produk *digital saving* melalui pengembangan:
   a. *Raya for business* untuk pengelolaan dana, transaksi, dan *payroll* pelaku usaha.
   b. *Raya for youth* untuk pengelolaan dana dan transaksi generasi muda.
   c. *Raya for community* untuk pengelolaan dana dan transaksi komunitas.
   d. *Virtual card.*
   e. *Financial wealth management* melalui pengembangan fitur investasi dan DPLK.
2. Memperkuat *value proposition* dari produk *digital lending* melalui *enhancement* produk *digital lending* antara lain:
   a. Integrasi produk *digital lending* dengan partner khususnya *digital platform provider.*
   b. Perluasan struktur produk *digital lending* sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Implementasi *hybrid collection* dengan mengkombinasikan teknologi dan manusia (WA *blast*, *robo call*, dan *field collection*).
4. Melanjutkan pengembangan dan pemasaran Raya Open API, *Acquiring* QRIS.
5. Melakukan pengembangan layanan laku pandai untuk meningkatkan inklusi keuangan.
6. Mengembangkan *embedded finance* yang mengintegrasikan layanan perbankan antara lain *open API, white labelling, channeling* pinjaman.
7. Melakukan integrasi antara teknologi dan bisnis melalui pengembangan *fraud detection* untuk seluruh produk digital.
8. Melakukan *enhancement* atas *credit scoring engine* dengan melakukan utilisasi *machine learning* untuk produk *digital lending*.
9. Melakukan *enhancement* dan pengembangan terhadap infrastruktur teknologi bank, antara lain melalui adopsi *hybrid technology cloud (public and private cloud), upgrade security tools (privileged access management, mobile security, security awareness tools)* dan inisiatif lainnya.
10. Meningkatkan proses *governance* melalui penyusunan dan evaluasi kebijakan pendukung antara lain *market conduct*, kelayakan kemitraan/*partner*, dan kebijakan lainnya.
11. Penguatan *second line* melalui implementasi *Business Risk Management* (BRM).
12. Peningkatan budaya sadar risiko melalui implementasi *risk culture framework*.
13. Menciptakan sumber pertumbuhan baru *(new engine of growth)*, dengan fokus awal yaitu pada solusi transaksi dan simpanan.
14. Menciptakan dan mengembangkan pasar baru, di luar bisnis internal BRI Group.
15. Melakukan peningkatan skala bisnis eksisting dan memperluas ruang lingkup bisnis dari periode sebelumnya.
16. Menghimpun data transaksi nasabah untuk dapat menyusun *profiling behavior* nasabah yang akan digunakan oleh *credit scoring engine*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Dalam mengupayakan pencapaian target-target usahanya, Bank Raya memiliki beberapa faktor kekuatan utama sehingga mampu bersaing di industri perbankan Indonesia, yaitu:

1. *Bank digital* dengan jaringan *Online to Offline* (O2O) yang kuat di seluruh Indonesia dengan sinergi BRI Group.
2. Produk *digital saving* dengan berbagai fitur dan kemudahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta produk *digital lending* yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, dana talangan untuk usaha produktif, *invoice/ vendor financing*, serta *supply chain financing* bagi segmen mikro dan kecil.

3. Bank Raya merupakan bagian dari BRI Group, sehingga dapat mengoptimalkan potensi bisnis BRI Group di Segmen UMKM antara lain untuk segmen pinjaman melalui kerjasama pada ekosistem Agen BRILink, Pekerja dari perusahaan yang ber-*payroll* di BRI, *supply chain* dari bisnis BRI Group, serta untuk segmen simpanan melalui kolaborasi Raya dan aplikasi BRImo, transaksi *cash in cash out* melalui *e-channel* BRI dan BRILink Agen.
4. Kapabilitas teknologi dan informasi yang semakin meningkat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang solid antara lain melalui pengembangan *big data technology*, pengembangan *Fraud Detection System* (FDS), pengembangan *credit scoring engine* dengan *automated machine learning*, layanan berbasis IT yang handal dan tersertifikasi ISO 27001 *Certification*, layanan IT dengan fitur dan keamanan berupa *two factor authentication, transaction notification, biometric authentication*, dan limit *monitoring*, serta pengembangan *customer complaint handling* melalui Aplikasi Sapa Raya.
5. Bank Raya telah memiliki Aplikasi Raya Apps dengan berbagai fitur Saku unggulan yaitu:
   a. Saku Utama sebagai rekening utama untuk transaksi dan terima uang.
   b. Saku Bujet untuk membantu mengelola pos keuangan berbagai kebutuhan.
   c. Saku Pintar untuk membantu menabung rutin dengan bantuan fitur autodebet.
   d. Saku Jaga untuk membantu mengalokasi dana tak terduga dengan fitur kunci dan bunga lebih tinggi dibanding Saku lainnya.
   e. Saku Bareng memberikan akses tabungan dan transaksi bersama yang cocok untuk komunitas.
   f. Saku Bisnis merupakan Saku khusus yang berbeda dengan saku personal lainnya untuk pengelolaan keuangan usaha nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2026

1. Prospek Usaha

Terkait dengan prospek usaha Bank Raya tahun 2026, Bank Raya melakukan pembagian segmen bisnis atau *business growth lever* yang terbagi menjadi 3 (tiga) segmen bisnis yaitu:

a. ***Digital Productive Lending***

Pinjaman produktif berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi seperti modal kerja dan investasi, yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dalam pinjaman produktif dapat membantu memperkuat sektor-sektor produktif di Indonesia, memberikan stimulus bagi bisnis-bisnis kecil dan menengah (UMKM), dan membuka peluang kerja baru. Oleh karena itu, bagi bank, fokus pada penyaluran pinjaman produktif merupakan langkah strategis untuk mendukung perekonomian sekaligus meningkatkan portofolio mereka dalam jangka panjang. Penyaluran kredit UMKM di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang pesat dengan CAGR di sebesar 5,77% dalam 5 (lima) tahun terakhir. Meski begitu masih peningkatan tersebut masih belum dapat meng-*cover* penyaluran kredit kepada seluruh UMKM potensial. Sekitar 70% dari jumlah UMKM belum menggunakan produk kredit dari bank atau penyedia jasa keuangan lain. Dan seiring pertumbuhan pendatang baru pemain yang berfokus di segmen UMKM, terdapat potensi yang besar dalam menyasar UMKM yang belum melakukan pendanaan secara formal.

b. ***Digital Consumptive Lending***

Saat ini Bank Raya memberikan layanan pinjaman digital pada segmen konsumtif berupa *salary-based loan*, untuk karyawan-karyawan yang menggunakan *payroll* dari BRI Group, melalui produk Pinang Flexi dan Flexi Extra. Penargetan pada segmen karyawan dengan *payroll* dari BRI-Group dilakukan untuk mengurangi risiko bisnis dan memudahkan proses *credit scoring.* Adapun penetrasi pasar di luar *salary-based loan* dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra-mitra yang bersentuhan langsung dengan transaksi *customer* baik *online* maupun *offline*.

c. ***Funding and Transaction***

Saat ini, Bank Digital telah menyasar berbagai segmen pasar dengan penghasilan yang bervariasi dalam menghimpun dana pihak ketiga. Bank Raya sendiri akan mengoptimalkan potensi nasabah dari segmen Gen Z dan Milenial, karena dari sisi kontribusi nasabah data menunjukkan bahwa Generasi Z yang dikenal sebagai *digital native*, memberikan kontribusi signifikan sekitar 60% dari total nasabah bank digital di Indonesia. Karakteristik unik dari segmen ini adalah mayoritas mereka merupakan kelompok pekerja yang sudah memiliki penghasilan. Sementara itu, segmen Milenial tidak kalah pentingnya dengan kontribusi sekitar 40% dari total nasabah, dan mereka dicirikan sebagai kelompok dengan tingkat penghasilan dan pengeluaran tertinggi.

2. Strategi

Sebagai upaya untuk mencapai Visi dan Aspirasi Perusahaan, maka terdapat beberapa langkah strategis untuk melakukan pengembangan bisnis utamanya

yaitu pengembangan *digital productive lending, digital consumptive lending,* dan *funding and transaction.*

a. *Digital Productive*

Bank akan melakukan pengembangan produk digital untuk sektor produktif dengan target utama yaitu segmen UMKM. Beberapa langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank dalam pengembangan produk digital produktif yaitu melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan sesuai kebutuhan nasabah, melakukan optimalisasi penjualan produk melalui *network* yang dimiliki oleh Bank, serta melakukan perluasan jaringan *partnership* yang berfungsi sebagai ekosistem bagi produk digital produktif, dengan rincian sebagai berikut:

- Pengembangan produk untuk melayani kebutuhan nasabah khususnya segmen UMKM melalui pengembangan produk digital eksisting secara berkelanjutan *(continuous improvement)*, *beyond banking solutions, embedded finance*, dan digitalisasi *support system* penjualan antara lain pengembangan *sales tools* berbasis AI dan *data analytics*.
- Meningkatkan penjualan produk melalui optimalisasi potensi ekosistem BRI Group dan melakukan penetrasi pasar di luar BRI Group secara *prudent*, dengan *target market* utamanya yaitu bisnis keagenan, *supply chain* dari ekosistem internal dan eksternal, serta UMKM lainnya yang bekerja berdasarkan *invoice*. Proses akuisisi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Online to Offline (*O2O*)*, sehingga Bank Raya akan terus memperluas akses atau *touch point* baik melalui ekosistem internal maupun eksternal.
- Memperluas ekosistem *partnership* sebagai *source of growth* dari produk *digital productive,* perluasan ekosistem *partnership* akan dilakukan pada level nasional yaitu entitas yang tergabung dalam BRI Group, BUMN maupun perusahaan afiliasi, perusahaan swasta, dan *digital platform*. Selain itu proses *partnership* pada level wilayah operasional *community branch* atau *local partnership* juga akan terus diperluas dengan target utama adalah komunitas dan klaster-klaster bisnis unggulan.

b. *Digital Consumptive*

Bank akan melakukan pengembangan produk *digital consumptive* dengan target market utama yaitu kelompok masyarakat dengan usia produktif dan memiliki literasi digital yang baik (Gen Z dan Milenial), beberapa langkah-langkah strategis yang akan dilakukan yaitu melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan sesuai kebutuhan nasabah, memperluas ekosistem *partnership* dan melakukan digitalisasi proses bisnis, dengan rincian yaitu:

- Pengembangan produk digital eksisting yaitu pinjaman berbasis *payroll* secara berkelanjutan *(continuous improvement)*, pengembangan produk pinjaman konsumtif untuk *non payroll* atau *mass market (paylater),* dan *embedded finance.*
- Memperluas ekosistem partnership sebagai *source of growth* dari produk *digital consumptive* yang terdiri dari BRI Group, BUMN maupun perusahaan afiliasi, dan perusahaan swasta, serta *digital platform*.
- Melakukan digitalisasi proses *collection* dengan konsep *hybrid collection* yang mengkombinasikan proses penagihan berbasis teknologi (AI) dan sumber daya manusia.

c. *Digital Funding and Transaction*

Bank akan melakukan pengembangan produk *digital funding* serta fitur-fitur transaksi di dalam aplikasi Raya App, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah *low cost funding* berbasis *digital saving* serta *fee based income* yang bersumber dari transaksi nasabah di Aplikasi Raya App. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan oleh Bank yaitu:

- Melakukan pengembangan fitur untuk meningkatkan kenyamanan dan mendorong transaksi nasabah antara lain yaitu fitur *wealth management, payment, bank as a services, embedded finance, financial management,* dan fitur lainnya.
- Melakukan pengembangan Raya App sebagai *Integrated Banking App*, melalui integrasi seluruh produk dan layanan Bank Raya ke dalam Aplikasi Raya App.
- Perluasan kerjasama untuk *Cash In Cash Out* (CICO) baik melalui ekosistem BRI Group maupun melalui ekosistem eksternal.
- Melakukan pengembangan bisnis keagenan baik bisnis keagenan Bank Raya maupun di luar Bank Raya.

BRI Global Financial Services Company Limited adalah Entitas Anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang didirikan di Hong Kong pada tanggal 7 April 2005 dengan nama BRIngin Remittance. Perusahaan ini awalnya diakuisisi oleh BRI pada tahun 2012 dan namanya mengalami perubahan menjadi BRI Remittance Company Limited. Seiring dengan perluasan bisnis, pada tahun 2023, Perusahaan mengubah namanya menjadi BRI Global Financial Services Company Limited. Saat ini, BRI Global Financial Services Company Limited memiliki 4 (empat) cabang dan 1 (satu) kantor manajemen di Hong Kong. Bisnis utama BRI Global Financial Services Company Limited melibatkan layanan pengiriman uang ke Indonesia dan negara lain, money exchange, value-added services terkait produk perusahaan induk, dealing forex solution, serta pelayanan pinjaman/ finansial bagi individu (Pekerja Migran Indonesia/PMI) dan SME yang terkait dengan Indonesia di Hong Kong.

Tabel Kinerja (Produktivitas) BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Jumlah Transaksi	**880.807**	456.538	424.269	92,93%
Nominal *Amount* Transaksi (HKD)	**2.448.071.862**	1.314.503.597	1.133.568.265	86,23%
Aset (HKD)	**29.195.684**	20.329.158	8.866.526	43,61%
Aset (miliar Rupiah)	**62,54**	42,14	20,29	48,02%

Catatan: Kurs HKD 1 per 31 Desember 2025 = Rp2,142.30

Aset BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 sebesar Rp62,54 miliar, meningkat 48,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp42,14 miliar. Peningkatan tersebut salah satunya didorong oleh ekspansi pembiayaan ke *remittance company* di HongKong sekitar Rp11,5 miliar (HKD 5 mio) atau naik 94% *yoy*.

Pendapatan BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 tumbuh 51,4% *yoy* menjadi Rp45,37 miliar terutama bersumber dari bisnis *forex* dan tambahan *partner* baru sehingga meningkatkan *fee remittance* yang diterima. BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong berhasil menumbuhkan *new source growth engine* dengan melayani transaksi *foreign exchange remittance company* di Hong Kong dan di luar Hong Kong seperti Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan United Arab Emirates (UAE). Selain itu dengan telah diperolehnya lisensi *money lender*, sehingga saat ini BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong dapat melayani bisnis pinjaman dan *trade finance*. Digitalisasi, BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong terus dilakukan antara lain melalui digitalisasi proses bisnis via penyediaan portal digital (webapp) dan aplikasi RemitGo! kepada nasabah. Digitalisasi proses bisnis melalui portal digital dan aplikasi tersebut semakin meningkatkan frekuensi dan memperlancar *flow* transaksi, meningkatkan kapasitas transaksi, meningkatkan level *user experience* dan kualitas layanan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong.

Laba bersih BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 tercapai sebesar Rp15,74 miliar meningkat sebesar 85,6% dari 2024 sebesar Rp8,42 miliar. Digitalisasi juga berdampak pada efisiensi proses bisnis, sehingga BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong mampu menjaga *operational expense* dan level BOPO selama 2025.

Strategi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong Tahun 2025

Beberapa strategi yang telah dilakukan oleh BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan *money lender license* dari otoritas Hong Kong, sebagai upaya dalam pengembangan bisnis (*new source engine growth*) berupa pelayanan pinjaman (*lending*) bagi perorangan dengan *target market* Pekerja Migran Indonesia, pemberian layanan *short term financing* kepada *remittance companies* yang membutuhkan dana saat hari libur perbankan, serta pemberian layanan *trade financing (invoice financing)* kepada importir *Small Medium Enterprises* (SME) *Indonesian related* di Hong Kong.
2. Melakukan diversifikasi *source of income* dengan menjadi penyedia *dealing forex solution* bagi *counterpart* BRI Global Financial Services dan *counterpart* di BRI.
3. Melakukan kerja sama dengan *counterpart* untuk koridor baru seperti Jepang, Macau, Taiwan, Korea, serta Filipina.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong

BRI Global Financial Services dengan produk *remittance*-nya telah menjadi pilihan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong selama bertahun-tahun untuk mengirimkan uang ke keluarga mereka di Indonesia. Menjadi bagian dari BRI Group merupakan *competitive advantage* dari BRI Global Financial Services, nasabah BRI Global Financial Service juga merupakan nasabah simpanan dari Bank BRI. Jaringan kerja Bank BRI yang menjangkau sampai ke pelosok Indonesia menjadikan BRI Global Financial Services sebagai pilihan utama PMI untuk melakukan pengiriman uang ke Indonesia secara *real time online* ke rekening Bank BRI mereka dan keluarga mereka di Indonesia. Dengan dukungan sistem dan layanan yang terintegrasi dengan Induk (BRI), BRI Global Financial Services dapat memberikan *additional services* kepada para PMI seperti layanan cek saldo, cetak buku rekening, cetak rekening koran, dan layanan lainnya kepada para PMI di Hong Kong. Selain itu, nilai tukar di BRI Global Financial Services adalah salah satu *best rate* (HKD/IDR) di Hong Kong. BRI Global Financial Services ingin memberikan layanan terbaik serta menjadi *one stop solution* bagi PMI di Hong Kong.

BRI Global Financial Services terus berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan layanan, seperti aplikasi remitGo! untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, dengan telah diperolehnya lisensi *money lender* dari otoritas Hong Kong, maka BRI Global Financial Service juga dapat memberikan layanan pinjaman kepada nasabah perorangan khususnya kepada para PMI yang membutuhkan dana darurat, baik di Hong Kong maupun untuk keperluan remitansi kepada keluarganya di Indonesia. Untuk nasabah non perorangan, saat ini BRI Global Financial Service dapat memberikan pembiayaan bagi para pelaku usaha *Small and Medium Enterprise* (SME) *Indonesian related* di Hong Kong. Kombinasi antara bisnis eksisting BRI Global Financial Service (pengiriman uang atau remitansi) dari Hong Kong ke Indonesia dan bisnis pinjaman dengan *target market* nasabah *remittance* eksisting, memberikan keunikan keunggulan kompetitif tersendiri.

Prospek Usaha dan Strategi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong Tahun 2026

Remitansi dari Hong Kong ke Indonesia menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2024, meskipun regional Asia Timur dan Pasifik mengalami penurunan antara tahun 2010 dan tahun 2021. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2024, dengan remitansi mencapai USD503 juta pada kuartal pertama dan USD541 juta pada kuartal kedua. Disisi lain, pergeseran transaksi remitansi Hong Kong dari konvensional ke digital terus berjalan dan semakin meningkat. Berdasarkan Market Insight Hong Kong dari Statista.com, nilai transaksi di pasar pengiriman uang digital diproyeksikan mencapai USD548 juta pada tahun 2025. Nilai transaksi diperkirakan akan menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR 2025-2029) sebesar 6,92% yang menghasilkan jumlah total yang diproyeksikan sebesar USD716,20 juta pada tahun 2029. Pada pasar pengiriman uang digital, jumlah pengguna diperkirakan akan mencapai 148,20 ribu pengguna pada tahun 2029.

Dengan aspirasi "*Digitize the Business, Expand Business in HK and Other Asian Market, Become Sales Hub for BRI Group's Product in International Market*", pada tahun 2026 BRI Global Financial Services akan fokus pada tema "*Broadening network and partnership to drive cutting-edge value*" yang dirancang dengan progresif mulai dari memperluas jaringan kerjasama, berekspansi global, memperkuat bisnis inti dengan menjadi *platform* pilihan tenaga kerja Indonesia, hingga mengoptimalkan potensi bisnis BRI Group.

Pada 6 Oktober 2015, BRI menandatangani perjanjian jual beli dengan pemegang saham PT Asuransi BRI Life (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera) untuk mengakuisisi 91,001% kepemilikan di PT Asuransi BRI Life selanjutnya disebut BRI Life. Seluruh rangkaian aktivitas akuisisi selesai pada tanggal 29 Desember 2015 sesuai dengan Akta No 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H. sehingga BRI memiliki 91,001% saham BRI Life dan sisanya sebesar 8,999% dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI). Pada 23 Februari 2017, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera berganti nama menjadi PT Asuransi BRI Life (BRI Life). Pada 2 Maret 2021, BRI Life resmi memiliki pemegang saham baru, yaitu FWD Financial Services Pte Ltd yang melakukan penambahan modal kepada BRI Life sebesar 936.458 lembar saham melalui penerbitan saham baru. Struktur pemegang saham BRI Life setelah transaksi tersebut yaitu BRI sebesar 63,83% atau 2.002.022 lembar saham, FWD sebesar 29,86% dengan 936.458 lembar saham, serta YKP BRI sebesar 6,31% atau 197.978 lembar saham. Perubahan struktur Pemegang Saham ini sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat Nomor S-12/NB.1/2021 tanggal 4 Februari 2021. Pada tanggal 13 Oktober 2021, Pemegang Saham menyetujui pengalihan kepemilikan saham milik FWD Financial Services Pte. Ltd. kepada FWD Management Holdings Limited, sehingga struktur Pemegang Saham BRI Life yaitu menjadi sebesar 63,83% BRI, YKP BRI sebesar 6,31%, dan FWD Management Holdings Limited sebesar 29,86%. Perubahan Struktur Pemegang Saham tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat Nomor S.93/NB.1/2021 tanggal 29 September 2021. Pada tahun 2022, BRI Life menerbitkan 255.549 lembar saham. Saham baru tersebut diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Untuk mengambil bagian saham baru tersebut, FWD Management Holdings Limited telah menyetorkan uang sebesar Rp770 miliar kepada BRI Life. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI menjadi sebesar 59,02%, FWD Management Holdings Limited menjadi sebesar 35,14% dan YKP BRI menjadi sebesar 5,84%. Perubahan kepemilikan saham telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor 31/NB.11/2022 tanggal 28 Februari 2022.

Pada tahun 2023, BRI Life kembali mengalami perubahan komposisi pemegang saham. BRI Life menambahkan modal disetor sebesar Rp26.358.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp339.200.700.000 menjadi sebesar Rp365.558.700.000 yang diambil bagian oleh FWD Management Holdings Limited. Rencana perubahan kepemilikan PT Asuransi BRI Life telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-15/NB.02/2023 tanggal 26 Februari 2023. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI sebesar 54,77%, FWD Management Holdings Limited sebesar 39,82% dan YKP BRI sebesar 5,42%.

Pada tahun 2024, BRI Life kembali mengalami perubahan komposisi pemegang saham. FWD Management Holdings Limited melakukan penambahan modal sebesar Rp770 miliar untuk tahun 2024 dengan besaran yang dicatatkan dalam penerbitan saham baru sebesar Rp26.994.600.000. Dengan penambahan modal tersebut, komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI sebesar 51,00%, FWD Management Holdings Limited sebesar 43,96% dan YKP BRI sebesar 5,04%. Perubahan kepemilikan saham BRI Life pada tahun 2024 telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-2/PD.02/2024 perihal Persetujuan Perubahan Kepemilikan PT Asuransi BRI Life pada tanggal 22 Januari 2024.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Asuransi BRI Life

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Jasa Asuransi	**6.122.889**	8.879.017	(2.756.128)	(31,04%)
Aset	**28.177.449**	26.520.605	1.656.844	6,25%
Ekuitas	**12.071.617**	10.341.827	1.729.790	16,73%

Pada akhir tahun 2025, ekuitas BRI Life tumbuh 16,73% *yoy* menjadi Rp12,07 triliun. Selain itu, aset BRI Life mencapai Rp28,18 triliun atau tumbuh 6,25% *yoy*. Disisi lain, Premi Bruto BRI Life mengalami penurunan hingga 11,66% *yoy* menjadi Rp6,12 triliun seiring dengan adanya penurunan pada klaim serta penurunan pada kinerja *bancassurance* dan belum optimalnya produktivitas namun hal tersebut tidak terlalu berdampak terhadap pencapaian laba di tahun 2025.

Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2025

Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami perlambatan pada tahun 2025 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi BRI Life. Tantangan tersebut dihadapi oleh BRI Life dengan langkah-langkah untuk memastikan ketersediaan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah dengan didukung oleh penerapan teknologi digital. Adapun beberapa strategi utama yang dijalankan oleh BRI Life pada tahun 2024 guna mencapai target yang telah disetujui oleh para Pemegang Saham yaitu sebagai berikut:

1. ***Penetration on* UMi *Ecosystem***
   BRI Life telah berhasil melakukan penetrasi ke dalam segmen Ultra Mikro (UMi) pada tahun 2024 melalui implementasi kerja sama dengan PNM. Inisiatif strategis ini sebagai salah satu langkah mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan literasi dan inklusi keuangan khususnya terkait dengan asuransi jiwa.
2. ***Penetration on HNW Segment***
   BRI Life telah berhasil melakukan penetrasi ke dalam segmen *High Net Worth* (HNW) *income* atau segmen nasabah prioritas pada tahun 2024 melalui *launching* produk AMORA. Produk yang secara khusus ditujukan untuk nasabah segmen prioritas ini merupakan salah satu langkah BRI Life dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memastikan ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh setiap nasabah dari setiap segmen.
3. **BRI *Centralized Distribution Referral System***
   Inisiatif strategis ini merupakan salah satu perbaikan proses bisnis yang dilakukan oleh BRI Life dalam rangka meningkatkan produktivitas *Bancassurance Financial Advisor* (BFA). Inisiatif strategi ini telah *piloting* pada akhir tahun 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan data *leads* yang merupakan bahan bakar bagi BFA untuk melakukan produksi agar lebih terpusat dan sistematis dari sumber data di kantor pusat hingga ke tangan BFA.
4. ***Revamp Journey on* BRImo**
   Inisiatif strategis ini merupakan salah satu langkah BRI Life dalam meningkatkan transaksi pembelian produk asuransi digital yang telah tersedia di BRImo. Inisiatif strategis ini akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah untuk transaksi pembelian produk asuransi melalui BRImo.

Selain strategi-strategi tersebut, BRI Life juga terus berupaya meningkatkan *value* melalui perbaikan proses bisnis dari segala aspek untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Asuransi BRI Life

BRI Life berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah agar dapat menjawab kebutuhan nasabah. Setelah pada tahun 2023 berhasil melakukan *launching contact center* untuk *Third-Party Administrator* (TPA) sebagai salah satu bagian dari rencana BRI Life untuk membentuk TPA sendiri agar penyelesaian klaim dapat berjalan lebih efektif dan efisien. BRI Life terus mengembangkan hal tersebut dengan meningkatkan jumlah *provider* agar layanan yang diberikan semakin dekat dan terjangkau bagi nasabah.

BRI Life juga memastikan untuk hadir menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dari berbagai segmen yang ada. Peluncuran produk baru khususnya pada segmen HNW dan UMi semakin melengkapi portofolio produk BRI Life yang telah tersedia. Dari segi proses pemasaran produk, BRI Life melakukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga pemasar dengan program BRI *Centralized Distribution Referral System* yang mengintegrasikan sistem di BRI Life dengan BRI untuk menyediakan data *leads* sebagai bahan bakar tenaga pemasar yang tersistem dengan baik.

Demi mewujudkan bisnis yang berkelanjutan, BRI Life juga menerapkan kebijakan *green office* yang sesuai dengan regulasi untuk mengurangi penggunaan kertas, listrik, dan bahan bakar minyak. BRI Life juga telah menyusun *roadmap Environmental, Social,* and *Government* (ESG) BRI Life untuk jangka panjang yang mengacu pada nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Prospek Usaha dan Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2026

Pada tahun 2026, BRI Life berfokus *Sales Quality Improvement* yang telah disetujui oleh Pemegang Saham Pengendali BRI Life. Dengan kata lain berfokus pada perbaikan kualitas, BRI Life juga menargetkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Beberapa strategi BRI Life guna mencapai target yang telah disetujui oleh Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

1. ***Competitive Products and Marketing***
   BRI Life terus berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan demi memberi ketenangan bagi seluruh nasabahnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, BRI Life berupaya untuk memastikan memiliki produk serta *marketing* yang unggul dan kompetitif. Tiga indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *product*

driven menjadi *customer lead, brand awareness and clearly segmentation, dan healthcare ecosystem and sustainable practices*. Ketiga fokus ini penting untuk menempatkan BRI Life pada posisi yang lebih kompetitif, relevan, dan tumbuh berkelanjutan. Selain itu, fokus tersebut juga memperkuat hubungan jangka panjang BRI Life dengan nasabah dan *stakeholders* lainnya.

2. ***Invest in People***
   Pengembangan sumber daya manusia, baik dari segi karir maupun kompetensi, merupakan kunci bagi BRI Life dalam menjalankan operasional bisnis yang tumbuh berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dua indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *sales talent management and succession planning* dan *advancement in human resources* dengan fokus pada otomatisasi dan efisiensi. Kedua hal tersebut penting untuk difokuskan karena BRI Life dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan talenta internal bersamaan dengan membangun organisasi yang lebih efisien dan adaptif. Hal tersebut penting untuk pertumbuhan jangka panjang dan kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.
3. ***Digital Adaptive***
   Penguatan dukungan teknologi dalam pengembangan produk dan operasional bisnis yang dinamis, gesit, serta tangguh merupakan kunci bagi BRI Life untuk menghadapi tantangan bisnis ke depannya. Dua indikator pengembangan yang difokuskan yaitu integrasi yang kuat antara *digital technology* dengan *life insurance* serta *digital experience* sebagai standar layanan. Kedua indikator tersebut penting untuk BRI Life meningkatkan daya saing, memudahkan inovasi serta memastikan layanan berkualitas tinggi yang dapat memenuhi harapan nasabah di era digital.
4. ***Strong Financial Management***
   Kekuatan finansial merupakan kunci bagi BRI Life untuk terus berada dalam jalur pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Empat indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *sustainable revenue and net income, best practice financial management, healthy capital structure,* serta *accountable and accurate*. Secara keseluruhan, pengembangan keempat indikator ini menciptakan fondasi keuangan yang kuat dan tahan lama, yang penting untuk mendukung pertumbuhan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta memastikan perusahaan tetap kompetitif dan adaptif dalam berbagai kondisi ekonomi.
5. ***Service Excellent***
   BRI Life terus berkomitmen dalam mewujudkan cita-cita menjadi *"The 1st Service Excellent"* melalui efisiensi dan efektivitas proses bisnis serta menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dua indikator fokus pengembangan yaitu loyalitas nasabah serta *customers individual needs and preferences*. Fokus pada kedua indikator tersebut memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, BRI Life juga dapat tumbuh dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

BRI Finance

PT BRI Multifinance Indonesia yang selanjutnya disebut BRI Finance adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang pembiayaan. Aset BRI Finance pada Desember 2025 sebesar Rp5,42 triliun, turun 29,52% *yoy* jika dibandingkan dengan Desember 2024 yang sebesar Rp7,69 triliun. Piutang pembiayaan ikut menurun dengan jumlah total sebesar Rp4,42 triliun, menurun 31,47% *yoy* atau Rp2,03 triliun. Turunnya aset tersebut terjadi seiring dengan penurunan pada piutang pembiayaan konsumer dengan perolehan sebesar Rp2,81 triliun pada Desember 2025, turun 42,27% *yoy* atau Rp2,06 triliun dari periode sebelumnya yang mencapai Rp4,87 triliun.

Total pendapatan BRI Finance pada Desember 2025 mencapai Rp1,12 triliun, turun 11,77% *yoy* atau Rp166,28 miliar dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai Rp1,31 triliun. Pertumbuhan pendapatan tersebut berasal dari penyaluran pembiayaan BRI Finance pada tahun 2025 yang terdiri atas pendapatan pembiayaan bisnis komersial Rp187,75 miliar, pembiayaan bisnis konsumer Rp564,54 miliar, dan pembiayaan bisnis *Operating Lease* (OPL) Rp375,75 miliar. Penurunan yang terjadi di tahun 2025 diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan dalam membayar angsuran serta risiko kredit macet yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, Laba BRI Finance pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp90,95 miliar yang turun hingga 12,00% *yoy*.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Multifinance Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pembiayaan (*gross*)	**4.417.380**	6.445.834	(2.028.454)	(31,47%)
Pembiayaan Konsumer	**2.812.129**	4.871.145	(2.059.016)	(42,27%)
Aset	**5.419.420**	7.689.464	(2.270.044)	(29,52%)

Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2025

Di tahun 2025, BRI Finance mengoptimalkan *captive market* BRI yang menjadi sumber pertumbuhan yang sehat bagi perusahaan sebagai *single gateway auto loan* BRI. BRI Finance fokus dalam menumbuhkan bisnis konsumer dengan mengoptimalkan sinergi ekosistem BRI Group baik disisi target nasabah maupun *channel penjualan* dengan strategi 2025 "Membangun Pondasi Sinergi dengan Induk dan Perbaikan Kualitas Aset" meliputi:

1. Memperkuat pertumbuhan pembiayaan konsumer.
2. Memperkuat kerja sama dengan platform *e-commerce*.
3. Meningkatkan literasi keuangan.
4. Melakukan sinergi pemasaran dengan BRI Group.
5. Mengoptimalkan aplikasi myBRIf.
6. Memperkuat digitalisasi proses bisnis.
7. Memberikan promo menarik sesuai kebutuhan masyarakat.
8. Optimalisasi yang dilakukan dalam bentuk kerjasama Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) *Joint Financing* dengan meluncurkan produk yang memiliki *rate* kompetitif.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Multifinance Indonesia

Sesuai dengan aspirasi pemegang saham, keunggulan kompetitif yang dimiliki BRI Finance yakni sebagai *single gateway auto loan* BRI Group. Selain itu, BRI Finance berkomitmen akan fokus menumbuhkan bisnis konsumer yang akan dipertahankan minimal sebesar 80% secara jangka panjang dengan terus melakukan pengembangan *joint financing* melalui kolaborasi aktif bersama Group *business owner* di BRI. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, BRI Finance menyadari akan menghadapi tantangan digitalisasi yang disertai dengan perubahan perilaku konsumen pasca pandemi di industri pembiayaan. Pergeseran ekspektasi pelanggan tersebut mengubah pola kerjasama, kemudahan proses, serta layanan yang lebih *seamless* sesuai dengan *customer behavior*. BRI Finance akan meningkatkan investasi di bidang teknologi informasi melalui pengembangan dan *enhancement* berbagai *platform* pendukung aktivitas bisnis internal, antara lain *core financial system* sebagai akomodasi aktivitas BRI Finance, *e-General Ledger* (eGL) yang mendukung penyusunan laporan keuangan BRI Finance, berbagai *tools* akuisisi pembiayaan di semua segmen, serta berbagai *platform* penunjang lainnya. BRI Finance juga akan memperkuat bisnis konsumer melalui strategi pemasaran yang *massive* bagi nasabah maupun pekerja BRI Group. Dalam rangka memperkuat transformasi *digital* yang telah dijalankan, BRI Finance memaksimalkan sinergi induk di berbagai lini terutama ekosistem grup usaha.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2026

Penyusunan rencana bisnis jangka panjang BRI Finance sesuai aspirasi pemegang saham yaitu "*Beat The Industry Profitability*", sebagaimana BRI Finance akan fokus pada pembiayaan bisnis konsumer bersama Group *business owner* BRI. Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan berimplikasi pada bisnis BRI Finance yang semakin kompleks. BRI Finance akan fokus pada sinergi dan *cross selling* yang telah dikembangkan di BRI Group, selain itu pengembangan juga dilakukan pada *captive market BRI*. Perusahaan terus menyalurkan pembiayaan dan ekspansi bisnis secara selektif, serta melakukan eksplorasi *new growth engine* melalui optimalisasi *single gateway auto loan*. Perusahaan akan mempertahankan strategi diversifikasi pendanaan untuk menekan *cost of fund* dan memberikan *offering rate* yang kompetitif bagi debiturnya. Dari sisi layanan, BRI Finance akan memaksimalkan bisnis *value chain* melalui *strategic partnership* dan pengembangan berbagai *platform* untuk mendorong transaksi *digital channel* seperti aplikasi myBRIf, *new mobile order* dan lainnya. Selain itu sebagai bentuk penguatan *excellence enabler* lainnya terutama *human capital*, *culture*, *distribution channel* dan tata kelola risiko. Sebagai salah satu tindakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang maksimal, BRI Finance memperkuat sisi manajemen risiko dan kepatuhan sehingga memastikan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan tetap *prudent* dan termonitor dengan baik. Sinergi yang dilakukan BRI Finance bersama dengan grup usaha terus dimaksimalkan baik disisi bisnis maupun non bisnis melalui *sharing resources*, integrasi data dan eksplorasi *new ecosystem segment*.

PT BRI Ventura Investama yang selanjutnya disebut BRI Ventures adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang modal ventura. Kepemilikan saham oleh BRI pada BRI Ventures adalah sebesar 99,97% dari total saham yang dikeluarkan perusahaan, sementara 0,03% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. BRI Ventures memiliki aspirasi untuk menjadi *Corporate Venture Capital* terdepan yang akan dicapai melalui investasi di perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi (*startup*), dengan potensi pasar yang luas, manajemen risiko yang solid serta *founder* yang memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini selaras dalam membantu BRI Group mengembangkan produk dan layanan yang memudahkan pengguna *(customer-centric)*. BRI Ventures akan melakukan investasi pada perusahaan teknologi baik di dalam lingkup jasa keuangan (*fintech*) maupun sektor bisnis lainnya *(non-fintech)*.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Ventura Investama

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total Investasi	**1.693.953**	1.903.833	(209.880)	(11,02%)
Non Performing Investment (NPI) (%)	**2,0%**	0,0011%	1,9989%	1.817,18%
Total Aset	**2.118.362**	2.471.125	(352.762)	(14,28%)

Pada tahun 2025 BRI Ventures membukukan total aset sebesar Rp2,12 triliun, turun Rp352,76 miliar atau 14,28% *yoy* dibandingkan tahun 2024. Total investasi 2025 sebesar Rp1,69 triliun, menurun sebesar 11,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024. Penurunan total aset antara lain dipengaruhi penurunan valuasi linkAja sebesar 51% *yoy* akibat penurunan kinerja bisnis dan Awan Tunai turun 42% *yoy* karena terdapat risiko konsentrasi pinjaman. Pemburukan kualitas portofolio terjadi dengan peningkatan pada NPI di tahun 2025 mencapai 2,0%.

Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2025

Dalam mencapai aspirasi di tahun 2025, BRI Ventures melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Optimalisasi *opportunity exit* dengan mempertimbangkan target *Internal Rate of Return* (IRR) dan potensi *gain.*
2. BRI Ventures telah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan bisnis *startup* Indonesia melalui kesepakatan partisipasi dalam pendanaan Merah Putih *Fund*.
3. Sebagai alternatif sumber pendapatan, BRI Ventures telah melakukan penempatan investasi pada SBI dan SBN sepanjang tahun 2024 sebesar Rp216 miliar.
4. Untuk menjaga kualitas portofolio dan memitigasi risiko investasi, BRI Ventures telah melakukan *monitoring* kualitas dan *runway investee* serta melakukan audit internal dan menyampaikan laporan pengawasan tersebut kepada pihak regulator secara berkala.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Ventura Investama

Sampai dengan saat ini, BRI Ventures telah berhasil mengelola 2 (dua) Dana Ventura, yaitu Dana Ventura Nusantara I (DVSN I) dan Dana Ventura Nusantara II (DVSN II). Tahun 2024 merupakan *recovery year* bagi BRI Ventures, sehingga untuk menjaga kualitas investasi maka untuk valuasi dana ventura BRI Ventures telah melakukan *adjustment* valuasi secara berkala berdasarkan perkembangan kinerja perusahaan. Selain itu selama periode 2024 BRI Ventures melalui DVSN II telah berhasil melaksanakan program *accelerator* yaitu "*Impact Day*". Program ini diikuti oleh 15 *startup* Indonesia pada kategori *impact entreprises.*

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2026

Di tahun 2026, BRI Ventures masih memfokuskan kegiatan investasinya pada perusahaan/*startup* di sektor *fintech* maupun *non-fintech* yang berpotensi meningkatkan kapabilitas, berdampak positif terhadap bisnis, dan membuka akses untuk ekosistem baru bagi BRI Group. Dalam rangka mewujudkan visi BRI Ventures sebagai katalisator *value creation* bagi ekosistem BRI Group, maka di tahun 2026 BRI Ventures akan fokus pada "*Business Process Improvement & Strategic Investment Exploration*" melalui 2 (dua) inisiatif strategi yaitu:

1. *Orchestrate Venture Capital Ecosystem between BRI Group*
2. *Becoming BRI Group's Innovation Lab*

BRI Insurance

PT BRI Asuransi Indonesia yang selanjutnya disebut BRI Insurance menjadi bagian dari entitas anak pada BRI Group yang bergerak di bidang asuransi yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan *value* baik dari sisi bisnis maupun peningkatan citra BRI Insurance dengan komitmen memberikan perlindungan asuransi umum melalui beragam produk terpercaya yang didukung inovasi teknologi, GCG yang *prudent* dan *human capital* unggul untuk menghasilkan produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Asuransi Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Premi Bruto	**4.097.823**	3.906.348	191.475	4,90%
Aset	**8.158.065**	7.721.019	437.046	5,66%
Ekuitas	**2.640.467**	2.592.763	48.000	1,85%

Aset BRI Insurance tahun 2025 sebesar Rp8,16 triliun, meningkat sebesar 5,66% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp7,72 triliun. Premi bruto BRI Insurance tahun 2025 sebesar Rp4,10 triliun, meningkat 4,90% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp3,91 triliun. Ekuitas BRI Insurance tahun 2025 meningkat sebesar 1,85% dari Rp2,59 triliun di tahun 2024 menjadi Rp2,64 triliun di tahun 2025. Peningkatan tersebut karena kenaikan laba tahun berjalan sebesar 5,30% dibandingkan tahun 2024 menjadi Rp675 miliar di tahun 2025.

Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2025

Kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, menuntut BRI Insurance untuk terus menciptakan inovasi baru dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dan selaras dengan perubahan lingkungan bisnis. BRI Insurance terus berupaya mencapai keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai-nilai daya saing yang lebih baik dibandingkan para pesaing. Untuk mewujudkan aspirasi di tahun 2025, BRI Insurance memperkuat bisnis yang saling berhubungan secara resiprokal untuk mendorong keberlanjutan melalui diversifikasi bisnis dan kemitraan. Aktivitas bisnis yang dilakukan merujuk pada strategi untuk menjalin bisnis yang semakin saling terkait melalui *value chain*, teknologi *Business to Business to Consumer* (B2B2C), dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Memperkuat koneksi antar korporasi dapat menciptakan sinergi dan peluang untuk mendorong pertumbuhan bersama serta inisiatif keberlanjutan. Sinergi bisnis ini terutama dilakukan melalui kerja sama dengan BRI Group.

Untuk mewujudkan aspirasi tahun 2025, BRI Insurance mengimplementasikan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola dan manajemen risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan internal serta pengelolaan risiko BRI Insurance yang baik.
2. Mendukung pertumbuhan berkualitas yang berkelanjutan dengan penguatan seleksi dan pengelolaan risiko bisnis utama BRI Insurance.

3. Perluasan pada segmen ritel dan mikro pada kelas bisnis dan produk dengan profitabilitas yang lebih baik.
4. Optimalisasi potensi bisnis turunan dari ekosistem *wholesale* dan internal BRI.
5. Memperkuat sinergi dan kerjasama intra grup untuk realisasi potensi total *revenue pool* BRI Group.
6. Penguatan *backbone* IT untuk mendukung akselerasi proses bisnis dan operasional BRI Insurance melalui program otomasi yang cepat dan aman.
7. Pengembangan *data analytic* untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.
8. Penguatan kapabilitas *human capital* termasuk penajaman KPI untuk menjadi *leading indicator* pencapaian kinerja berbasis budaya (*performance driven culture*).
9. Simplifikasi layanan untuk pencapaian *ultimate customer experience and satisfaction.*

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Asuransi Indonesia

Keunggulan kompetitif dan inovasi yang dimiliki oleh BRI Insurance Indonesia yaitu:

1. Memiliki jaringan kerja sebanyak 115 yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum dengan peringkat pertama di kategori premi bruto Rp1 sampai dengan <Rp2,5 triliun versi Infobank.
3. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum dengan peringkat pertama berdasarkan kinerja premi bruto, hasil *underwriting*, laba bersih dan aset tahun 2024 di klaster ekuitas Rp1 triliun sampai dengan Rp2,5 triliun.
4. Secara konsisten BRI Insurance disertifikasi oleh Lembaga Pemeringkat Independen. Peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo, naik dibandingkan tahun 2023 dan Peringkat AA(idn) dari Fitch Ratings.
5. Sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka, BRI Insurance memiliki lebih dari 70 (tujuh puluh) produk termasuk produk unggulan dan produk *customized.*
6. Memiliki rasio keuangan yang kuat dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berada di atas rata-rata industri berdasarkan *profit margin, ROE, underwriting yield, loss ratio* dan *RBC*
7. Tingkat maturitas tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko, audit, dan IT BRI berada di atas skor 3 *(defined)*, PMO berada di atas skor 2,6, dan *human capital* berada di atas skor 1,5.
8. BRI Insurance memiliki layanan yang semakin berkembang dengan berbasis digitalisasi dan otomasi memanfaatkan Aplikasi BRINESIA, BRINSmobile, *Claim Center/B-Class, Customer Care, E-policy*).
9. Memiliki tenaga ahli yang telah tersertifikasi.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2026

BRI Insurance akan mewujudkan implementasi Visi untuk menjadi "*The Most Trusted Partner for Reliable Protection Solutions*" dengan layanan berorientasi kepada kebutuhan dan kepuasan nasabah. Tahun 2026, BRI Insurance mengusung Tema Tahunan "Perluasan Bisnis Utama untuk Tetap Kompetitif dengan Pemanfaatan Data dan Teknologi". Untuk mewujudkan aspirasi di tahun 2026, BRI Insurance secara persisten akan melakukan penetrasi yang berkelanjutan terhadap kompetensi inti, yaitu berfokus pada layanan dan bisnis pada segmen ritel dan mikro. Hal ini mengacu pada upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan kekuatan fundamental bisnis BRI Insurance ke dalam produk maupun saluran distribusi di pasar *captive* dan *non captive*. Dengan demikian, hal ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan BRI Insurance secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan aspirasi tahun 2026, BRI Insurance menetapkan serangkaian rencana dan langkah strategis sebagai berikut:

1. Optimalisasi pertumbuhan premi di segmen ritel dan mikro yang bersumber dari pasar *non captive*.
2. Optimalisasi ekosistem entitas BRI dan BUMN serta rantai nilai.
3. Menciptakan mesin pertumbuhan baru untuk diversifikasi sumber pendapatan di segmen bisnis korporasi, kecil, menengah, dan konsumer.
4. Penguatan sinergi BRI Group dalam rangka perluasan bisnis dan penunjang operasional, termasuk integrasi tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.
5. Penguatan pertumbuhan premi yang berkualitas dan profitabel dengan penguatan seleksi risiko.
6. Penguatan kapasitas investasi untuk optimalisasi hasil investasi dan pengelolaan risiko investasi.
7. Inovasi produk dan layanan purna jual sebagai diferensiasi sesuai kebutuhan dan segmentasi nasabah (berorientasi kepada nasabah) untuk memperkuat citra BRI Insurance Indonesia.
8. Penguatan sistem penagihan subrogasi dan piutang reasuransi.
9. Implementasi PSAK 117 sesuai ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
10. Implementasi pemisahan Unit Usaha Syariah sesuai dengan ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
11. Penguatan kapabilitas pekerja khususnya tenaga pemasar, termasuk penguatan budaya Perseroan untuk mendukung transformasi dan internalisasi budaya BRI Insurance Indonesia, serta penajaman KPI untuk menjadi indikator penting dalam pencapaian budaya kinerja tinggi.

PT BRI Danareksa Sekuritas selanjutnya disebut BRI Danareksa Sekuritas adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang perusahaan efek. Pada periode tahun 2025, PT BRI Danareksa Sekuritas berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp20,93 miliar yang tumbuh hingga 129,37% *yoy*. Pendapatan usaha yang berhasil diperoleh adalah sebesar Rp381,37 miliar yang tumbuh sebesar 22,5% *yoy* dengan peningkatan terjadi pada seluruh pos pendapatan kecuali *advisory* yang turun tipis 1% *yoy*. Aset mencapai Rp1,28 triliun yang tumbuh hingga 17,37% *yoy* atau Rp189,31 miliar dari tahun 2024.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Danareksa Sekuritas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Akumulasi Nilai Transaksi *Brokerage*				
Saham	**123.204.722**	85.034.344	38.170.378	44,88%
Obligasi Pemerintah	**382.510.545**	275.319.420	107.191.125	38,93%
Obligasi Korporasi	**74.854.230**	29.265.960	45.588.270	155,77%
Aset	**1.279.094**	1.089.788	189.306	17,37%
Laba Bersih	**20.925**	9.123	11.802	129,37%

Strategi PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2025

BRI Danareksa Sekuritas telah meluncurkan beberapa fitur baru dengan tujuan meningkatkan layanan dan penambahan varian produk untuk kemudahan bagi nasabah ritel dalam bertransaksi di pasar modal. Beberapa layanan tersebut antara lain pembukaan akun margin secara *online*, EBA Ritel, BRIGHTS *Easy Desktop*, *Fast Order*, *Launcher* e-SBN, *Switching* Reksa Dana, SmartInvest Reksa Dana, BREW dan Gadai Saham. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas juga melakukan revitalisasi *trading system* pada lini bisnis institusi sebagai upaya dalam membuka peluang kerjasama dengan *counterparty* asing. Lebih lanjut, BRI Danareksa Sekuritas juga melakukan penguatan bisnis bersama perusahaan induk melalui pengembangan fitur RDN, fitur Transaksi Saham, dan fitur Transaksi Obligasi di BRImo.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Danareksa Sekuritas

BRI Danareksa Sekuritas merupakan perusahaan sekuritas pertama sekaligus merupakan *pioneer* di pasar modal Indonesia. BRI Danareksa Sekuritas memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan bersertifikasi. BRI Danareksa Sekuritas memiliki produk unggulan *online trading system* yaitu BRIGHTS yang menawarkan *simplicity* melalui BRIGHTS EASY dan terus mengembangkan fitur lainnya untuk mendukung kemudahan berinvestasi pada investor ritel. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas merupakan bagian dari Bank Rakyat Indonesia, Bank BUMN dengan aset terbesar. Dengan bekal pengalaman tersebut dan didukung oleh sinergi dengan BRI Grup, hal ini menjadikan BRI Danareksa Sekuritas sebagai sekuritas dengan akses jangkauan terluas di Indonesia melalui *channel* distribusi BRI.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2026

Visi utama BRI Danareksa Sekuritas yaitu "Menjadi Penyedia Solusi Layanan Pasar Modal Terpercaya untuk Mencapai Kinerja yang Berkelanjutan dan Memperkuat Inklusi Keuangan" dengan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari sisi profitabilitas. BRI Danareksa Sekuritas juga terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia melalui *program alignment human capital framework* dengan BRI. Dalam menjalankan bisnis dan strategi di tahun 2026, terdapat beberapa strategi yang menjadi fokus utama dalam mencapai aspirasi dengan tema "*Redefine Investment Experience*" yaitu:

1. *Personalized Service Offering*
   Pengembangan layanan berbasis digital yang fokus pada kebutuhan masing-masing nasabah dalam berinvestasi
2. *Operational Service Excellence*
   Otomasi pada proses *back-office* dan penguatan IT *Security* untuk peningkatan layanan dan keamanan bagi nasabah
3. *Streamlining Collaboration*
   Penguatan sinergi dengan ekosistem BRI Group untuk meningkatkan profitabilitas bagi segmen institusi maupun ritel
4. *Human Capital Development*
   Peningkatan kapabilitas dan kapasitas SBM untuk mendorong produktivitas sejalan dengan perkembangan industri

PNM
Permodalan Nasional Madani

Aset PNM tahun 2025 sebesar Rp56,99 triliun, meningkat 2,96% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp55,35 triliun. Kenaikan aset didorong oleh penurunan CKPN karena adanya WO sebesar Rp4,1 triliun di tahun 2025. Dari sisi pendapatan, PNM membukukan pendapatan usaha tahun 2025 sebesar Rp16,86 triliun, meningkat tipis hingga 0,8% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp16,72 triliun. Dari sisi beban, OPEX PNM mengalami peningkatan signifikan hingga sebesar 15% *yoy*. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh adanya peningkatan BTK dan beban *general affairs*. Di tahun 2025, PNM membuku laba sebesar Rp1,2 triliun yang turun hingga 18,5% *yoy* sejalan dengan PPOP yang juga menurun akibat peningkatan pada OPEX.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Permodalan Nasional Madani

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Penyaluran Pembiayaan	**69.084.983**	69.944.923	(859.940)	(1,22%)
Outstanding	**50.276.090**	50.033.881	242.209	0,48%
Aset	**56.986.249**	55.348.061	1.638.188	2,96%

Strategi PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2025

PNM menetapkan strategi dan kebijakan strategis untuk mencapai target perusahaan tahun 2025 sebagai berikut:

1. Perubahan struktur organisasi PNM yang dilakukan dalam rangka mendukung inisiatif strategi jangka panjang dan keberlangsungan perusahaan.
2. Penetrasi pasar dan perluasan area layanan melalui pembukaan unit kerja baru yang dilakukan secara selektif dan efektif.
3. Pengembangan produk pembiayaan siklus lanjutan untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta sebagai persiapan nasabah UMi menuju naik kelas.
4. Peningkatan literasi keuangan dan peningkatan inklusi keuangan para nasabah Mekaar melalui kegiatan pertemuan kelompok nasabah dan sinergi.
5. Peningkatan tingkat tata kelola perusahaan melalui pengelolaan manajemen risiko operasional dan kredit serta dilakukannya pengukuran *Corporate Governance Performance Index* (CGPI).
6. Pengembangan teknologi informasi dan digitalisasi proses bisnis dan penambahan fitur pada aplikasi Mekaar Digi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis.
7. Diversifikasi sumber pendanaan baik dari pasar modal, perbankan, maupun pemerintah melalui Pusat Investasi Pemerintah untuk menekan tingkat suku bunga pinjaman di tengah tren peningkatan suku bunga.
8. Peningkatan produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung pemberdayaan nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan mikro. Serta penyediaan fasilitas *training* atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi seluruh pekerja PNM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Permodalan Nasional Madani

PNM yang didirikan pada tahun 1999 dengan visi menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha segmen ultra mikro

dan mikro dengan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Saat ini fokus utama PNM adalah untuk memberdayakan perempuan pelaku usaha ultra mikro. PNM memiliki 4.675 kantor layanan pada akhir tahun 2024 yang tersebar di 451 kabupaten/kotamadya dan 36 provinsi. PNM telah memberdayakan lebih dari 14,3 juta nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan lebih dari 72 ribu nasabah UMK. Dalam rangka mendorong peningkatan kapasitas usaha para nasabah, PNM juga menekankan kegiatan pemberdayaan melalui pemberian pendampingan dan pelatihan usaha kepada para nasabah di samping pemberian permodalan. Selain itu, PNM juga mendukung program *Sustainable Development Goals* di antaranya pembiayaan untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan air bersih serta pembiayaan untuk renovasi sarana/prasarana usaha para nasabah, serta PNM juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemanfaatan teknologi dan informasi juga dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan mendukung kegiatan bisnis dan operasional terutama melalui digitalisasi dan melalui inisiatif strategik yang dilakukan bersama pada sinergi *Holding* Ultra Mikro

Prospek Usaha dan Strategi
PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2026
Pada tahun 2026, dengan *roadmap* jangka panjang PNM yaitu "Mendorong Pertumbuhan Kredit Berkualitas, Peningkatan Produktivitas, dan Efisiensi melalui Inovasi IT", PNM menerapkan beberapa inisiatif strategis yang meliputi *Strong & Healthy Growth, Impactful Empowerment,* dan *Operational Excellence* sebagai berikut:

1. Inovasi Produk melalui Warung Mekaar dan *Waste Management.*
2. Transformasi Proses Bisnis dan Metode Kerja melalui Diary Mekaar dan UlaMM, *Mapping Zoning* dan *Routing,* serta Otomasi *Daily Closing.*
3. PKM *Re-engineering* melalui utilisasi ekosistem PKM Kelompok Mekaar dan PKM Berdikari (*hybrid*)
4. Pemberdayaan dengan memulihkan kembali nasabah WO untuk kembali berusaha dan literasi asuransi kepada nasabah.
5. Penguatan Pengelolaan *Human Capital* melalui *Reinforcement Recruitment, Career Development and Capacity Building,* serta Pengembangan *Human Capital Core System.*
6. Digitalisasi dan *Upgrading* IT melalui Integrasi Oracle, Peningkatan IT *Infrastructure Reliability and* Resiliensi, Pembangunan IT *Enterprise Strategic Planning and Architecture Management,* Peningkatan IT *Security Reliability*, serta Pembangunan Data *Analytic Governance*
7. Penataan Perusahaan Anak melalui *Alignment* Rencana Strategis Danantara

Pegadaian

Pertumbuhan kinerja aset Pegadaian tahun 2025 mencapai Rp151,26 triliun atau tumbuh secara *yoy* sebesar 48,04%. Pertumbuhan aset dipengaruhi oleh komponen terbesar yaitu *outstanding loan* yang tumbuh 47,63% *yoy* dari tahun 2024 yaitu dari Rp85,38 triliun menjadi Rp126,05 triliun melalui penerapan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif di tengah gejolak geopolitik dan kondisi makro ekonomi yang dinamis. Dari sisi pendapatan, Pegadaian membukukan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp8,34 triliun atau meningkat sebesar 42,59% dari Rp5,85 triliun di tahun 2024. Peningkatan laba ini selain didukung dari peningkatan pendapatan, juga diimbangi dengan efisiensi biaya yang tercermin dari perbaikan realisasi BOPO sebesar 63,68% pada tahun 2025 atau menurun tipis dibandingkan tahun 2024 sebesar 63,75%.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Pegadaian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset	**151.260.934**	102.172.436	49.088.498	48,04%
Pembiayaan (*Outstanding Loan*/OSL *Gross*)	**126.048.019**	85.378.813	40.669.206	47,63%
Laba Usaha	**8.344.211**	5.851.796	2.492.415	42,59%

Strategi PT Pegadaian Tahun 2025

Kinerja memuaskan di tahun 2025 tak lepas dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan transformasi bisnis. Optimalisasi, modernisasi dan pembangunan kapabilitas menjadi langkah awal perusahaan untuk menjadi *The Leader in The Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion* di tahun 2029 atau lima tahun mendatang. Strategi Pegadaian untuk tahun 2025 meliputi:

1. Memperkuat bisnis inti dengan mengembangkan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah.
2. Memperluas jaringan layanan melalui agen pegadaian dan *digital partnership*.
3. Menerapkan inovasi dan diversifikasi aliran pemasukan melalui segmen bisnis non-gadai.
4. Memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.
5. Memperkuat layanan bersama dalam *Holding* Ultra Mikro di bawah BRI.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Pegadaian

Pegadaian senantiasa mengedepankan inovasi dalam rangka memperkuat daya saing dan penyediaan produk/layanan terbaik dan tepat guna bagi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat untuk meningkatkan *customer experience*. Selain itu, Pegadaian tetap menjaga kualitas layanan dengan penaksir yang handal didukung oleh program-program *marketing* dan penjualan yang beragam, penguatan produk berbasis gadai, optimalisasi peluang produk berbasis emas dan fidusia, penguatan bisnis syariah, serta optimalisasi layanan digital dan sinergi dengan mitra strategis yang dapat membantu perusahaan untuk tetap tumbuh berkelanjutan sebagai solusi masyarakat dalam mengatasi masalah tanpa masalah. Melalui sinergi ultra mikro, Pegadaian bersama entitas *Holding* Ultra Mikro juga memperluas aksesibilitas layanan keuangan baik dengan pelayanan *online* dan *offline*.

Prospek Usaha dan Strategi PT Pegadaian Tahun 2026

Dengan dilatarbelakangi atas semangat tumbuh bersama *Holding* Ultra Mikro, semangat transformasi, serta semangat mengemaskan Indonesia, maka pada tahun 2026 *roadmap* jangka panjang Pegadaian yaitu *"Accelerate"* dengan strategi Mempercepat Fondasi dan Akselerasi Pertumbuhan yang *inline* dengan *grand strategy* pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan:

1. ***Grow Core***
   Memperkuat *core business* Pegadaian pada lini bisnis gadai dan mikro melalui pemanfaatan data dan teknologi dalam aktivitas penjualan, modernisasi proses bisnis serta memfasilitasi *multi product customer experience.*
2. ***Go Further***
   Meningkatkan kapabilitas jaringan keagenan serta mengoptimalkan kerja sama dengan mitra strategis yang potensial.
3. ***Go Together***
   Memperkuat sinergi antara BRI Group dengan Pegadaian Group melalui pemanfaatan bersama jaringan penjualan dan penguatan kapabilitas fungsi *supporting* bisnis.
4. ***Grab New***
   Memperluas segmen bisnis dengan peluncuran lini bisnis baru melalui pengembangan *Bullion Services* dan akselerasi pertumbuhan melalui strategi anorganik dan penguatan entitas anak.
5. ***Groom Talent***
   Mencapai pengelolaan talenta yang terbaik dalam rangka mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.
6. ***Gen-Z Tech***
   Memperkuat arsitektur TI yang mendukung implementasi bisnis baru, penguatan aplikasi internal dan eksternal Perusahaan serta menjalankan model operasional berbasis data guna mencapai manfaat yang optimal.
7. ***Great Culture and GCG***
   Melakukan peluncuran ulang transformasi budaya, penguatan tata kelola dan manajemen risiko dan Implementasi praktik ESG yang komprehensif.

BRI Manajemen Investasi

Aset PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2025 sebesar Rp375,57 miliar, meningkat 19,95% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp313,10 miliar. Peningkatan tersebut dari peningkatan portofolio efek dalam rangka optimalisasi *idle cash* dan peningkatan piutang atas jasa *fee* pengelolaan AUM (*Asset Under Management*).

Pada sisi kewajiban terdapat peningkatan sebesar 12,58%, mayoritas peningkatan pada utang pajak, liabilitas imbalan kerja dan beban akrual (atas akrual biaya-biaya operasional yang belum dibayarkan pada akhir Desember 2025.

Pendapatan PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2025 sebesar Rp300,30 miliar, meningkat 20,64% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp248,92 miliar. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari portofolio efek, bunga, dan dividen yang melonjak hingga 215,1% *yoy* atau meningkat Rp12,5 miliar yang didorong oleh perbaikan *mark to market* dan pendapatan kupon obligasi. Dengan demikian PT BRI Manajemen Investasi dapat membukukan kenaikan laba sebesar 12,78% di tahun 2025 menjadi sebesar Rp33,22 miliar.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Manajemen Investasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba (Rugi) Bersih	**33.221**	29.456	3.765	12,78%
Aset	**375.569**	313.098	62.471	19,95%
Kewajiban	**101.063**	69.270	31.793	45,90%
Ekuitas	**274.506**	243.828	30.678	12,58%

Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2025

Beberapa strategi yang dilakukan oleh BRI Manajemen Investasi pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Fokus membangun fondasi sinergi grup melalui penyelarasan *product flagship* dan target pemasaran baik dari sisi institusi, Agen Penjual Efek Reksa Dana/ APERD Bank (WMG), serta APERD Sekuritas (BRIGHTS).
2. Fokus pemasaran pada produk reksa dana *open end* terutama *product flagship* serta peningkatan dana kelolaan melalui segmen retail utama.
3. Fokus peningkatan kapabilitas dan kualifikasi sumber daya manusia antara lain melalui *talent mobility* dan penguatan kompetensi utama.
4. Fokus optimalisasi proses *back-office* antara lain melalui *upgrading core system* serta pengembangan ERP.
5. Fokus penguatan manajemen risiko dan tata kelola melalui penyelarasan penilaian maturitas risiko dan tata kelola serta pengelolaan profil risiko.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi
PT BRI Manajemen Investasi

PT BRI Manajemen Investasi berdiri sejak tahun 1992 dengan nama PT Danareksa Investment Management. Sebagai Manajer Investasi pertama di Indonesia, BRI Manajemen Investasi juga telah mencatatkan sejarah di industri sebagai penerbit reksadana pertama di Indonesia pada tahun 1996. Spektrum produk Investasi yang luas yang dimiliki BRI Manajemen Investasi berbasis perencanaan keuangan serta orientasi pelanggan memberikan berbagai pilihan investasi bagi seluruh segmen baik Institusi maupun ritel yang disesuaikan dengan toleransi risiko dan kebijakan investasi nasabah. Sebagai perusahaan yang *knowledge intensive*, BRI Manajemen Investasi mengedepankan pengelolaan bisnis dan operasional ditangani SDM yang profesional dan berpengalaman dalam dunia pasar modal, yang didukung oleh kesiapan infrastruktur dan teknologi dari *front to end*. Secara berkala BRI Manajemen Investasi menyusun rencana pengembangan SDM, memantau, serta mengevaluasi pekerja secara spesifik pada setiap fungsi guna menyesuaikan dan mempersiapkan SDM yang dapat mengikuti perkembangan industri manajer investasi. Selama lebih dari 30 tahun dalam industri manajer investasi, PT BRI Manajemen Investasi menerapkan tata kelola dan manajemen risiko secara konsisten merupakan kunci sukses utama untuk memastikan bisnis dan operasional lancar serta berkesinambungan agar senantiasa menjaga kepercayaan nasabah dan reputasi secara jangka panjang.

Dalam mendukung pertumbuhan industri serta tanggap terhadap perkembangan industri, BRI Manajemen Investasi memiliki spektrum produk investasi yang lengkap yang sesuai dengan berbagai profil risiko nasabah. Pada tahun 2024 BRI Manajemen Investasi mempertajam *existing product* menjadi *flagship product* yang diekspektasi dapat mengikuti perkembangan siklus bisnis serta sesuai dengan karakter segmen retail, antara lain yakni reksa dana pasar uang seruni pasar uang, reksa dana pendapatan tetap melati pendapatan utama, reksa dana campuran *balanced regular income fund* yang mendistribusikan dividen bulanan, serta reksa dana indeks MSCI Indonesia ESG *Screened*. Upaya pemasaran didukung baik dengan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan dalam ekosistem grup BRI serta umum yang dilakukan secara intensif maupun melalui fitur produk yang terjangkau untuk segmen retail.

Pada tahun 2023 Danareksa Investment Management resmi berganti nama menjadi BRI Manajemen Investasi. Pergantian ini seiring dengan telah efektifnya kepemilikan mayoritas BRI pada 30 November 2022. Penyelarasan strategi dan kebijakan dalam sinergi Grup mulai dilakukan intensif pada tahun 2023 pada berbagai aspek bisnis dan operasional Perseroan yang diharapkan dapat menjadi kekuatan kompetitif Perseroan dalam meningkatkan kontribusinya bagi Industri manajer investasi. Berbagai kolaborasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan integrasi BRI Manajemen Investasi sebagai bagian Grup BRI.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2026

Memasuki tahun 2025, BI menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global dan kebijakan moneter AS yang lebih ketat dari perkiraan. Meskipun demikian, BI tetap optimis terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan proyeksi pertumbuhan yang sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Dalam industri reksa dana, BRI Manajemen Investasi berhasil mencapai target dana kelolaan sebesar Rp65 triliun pada akhir 2025, dengan fokus pada segmen ritel dan optimalisasi sinergi grup melalui produk unggulan. Strategi ini didukung oleh penguatan pengendalian internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem IT terintegrasi, dan penguatan *branding* perusahaan.

Menghadapi tahun 2026, BRI Manajemen Investasi akan terus memperkuat fondasi bisnis yang kokoh dan menjaga kesinambungan bisnis melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang lebih kolaboratif dan terintegrasi. Selain itu, perusahaan akan mematuhi peraturan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Undang-Undang terkait perlindungan data pribadi, yang akan mempengaruhi operasional manajer investasi ke depannya.

Dengan aspirasi *To be the Biggest and Most Reliable Investment Manager in Indonesia with Global Capabilities,* di tahun 2026 BRI Manajemen Investasi akan menerapkan beberapa *key metrics* dalam mencapai BRI Manajemen Investasi yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih kompetitif melalui:

1. Pertumbuhan AUM yang solid dan konsisten
2. Lompatan pendapatan dan profitabilitas
3. Efisiensi operasional semakin membaik
4. Portofolio *retail* menguat
5. Reputasi dan pangsa pasar meningkat

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi

Di tengah kondisi ekonomi yang menantang baik secara global dan domestik, kondisi konflik berkepanjangan di beberapa belahan negara baik di Timur Tengah, Eropa Timur serta terbaru di benua Amerika turut memberikan dampak terhadap peta perekonomian secara global serta turut memberikan dampak terhadap ekonomi domestik. Meskipun demikian, BRI mampu melihat celah pertumbuhan yang mampu untuk dioptimalkan di tahun 2025.

Tercatat pertumbuhan neraca BRI secara tahunan sangat baik, terlihat dari pertumbuhan kredit yang naik sebesar 12,32% *yoy* dengan kontribusi positif dari setiap segmen yang ada. *Support* pertumbuhan kredit juga tidak terlepas dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang sangat baik, secara tahunan total dana pihak ketiga tumbuh sebesar 7,43% dengan sokongan terbesar dari Dana Murah (CASA) yang tercatat naik 12,71% atau bertambah Rp116,81 triliun secara tahunan. Pertumbuhan aset dan liabilitas yang baik tersebut mendorong rasio kunci BRI berada di tahun 2025 berada pada level yang stabil dan sangat kuat, rasio terkait profitabilitas yang ditunjukkan oleh NIM sebesar 7,81%, COF sebesar 2,9%, ROA menjadi 2,74% serta tetap mampu menjaga rasio ekuitas pada tingkat yang kuat ditunjukkan oleh CAR sebesar 23,52%

Secara umum laba BRI Konsolidasian tercatat sebesar Rp57,13 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya laba bersih 2025 BRI turun sebesar 5,26% (*yoy*). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan biaya CKPN konsolidasian yang mencapai 21,02% (*yoy*) dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada segmen lainnya dan korporasi. Meski demikian jika ditinjau dari segi total pendapatan yang dihasilkan BRI Konsolidasian mampu tumbuh sebesar 4,74% (*yoy*) atau Rp9,39 triliun. Laba bersih Perseroan masih ditopang oleh segmen mikro sebagai segmen utama dengan komposisi sebesar 32,39% terhadap total laba konsolidasian.

Secara kinerja berdasarkan segmen operasi, pada tahun 2025 segmen bisnis Mikro masih mencatatkan kontribusi terbesar terhadap laba BRI, sebesar Rp18,5 triliun atau berkontribusi sebesar 32,39% terhadap total laba Perseroan. Kontribusi tersebut sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 38,85%, seiring dengan penurunan laba segmen Mikro sebesar 21,0% *yoy*. Penurunan tersebut sejalan dengan kontraksi pada pinjaman segmen mikro bank only sebesar 4,2% *yoy*, serta peningkatan biaya CKPN sebesar 6,4% *yoy*. Hal ini seiring dengan strategi perusahaan untuk berfokus pada perbaikan kualitas kredit serta inisiatif untuk melakukan percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Di sisi lain, segmen non-mikro, termasuk entitas anak mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar 4,7% *yoy*, didukung oleh peningkatan pada segmen Korporasi sebesar 16,7% *yoy* serta Lainnya sebesar 41,7% *yoy* sejalan dengan pertumbuhan pinjaman di segmen korporasi serta peningkatan kinerja di bisnis *Treasury*. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk mendorong pertumbuhan yang *sustainable* pada segmen lain, khususnya UMKM non-Mikro melalui pilar Strategi *Revamp Existing Core, Build New Core*.

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2025

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	59.044.058	32.255.506	9.478.010	13.212.058	40.205.946	154.195.578
Pendapatan operasional lainnya	18.545.706	18.606.435	4.637.998	8.497.300	3.393.753	53.681.192
Total pendapatan	77.589.764	50.861.941	14.116.008	21.709.358	43.599.699	207.876.770
Beban operasional lainnya	(31.757.802)	(27.054.294)	(2.061.216)	(813.491)	(26.760.083)	(88.446.886)
Beban CKPN	(22.806.153)	(17.879.195)	(347.855)	(45.816)	(5.102.984)	(46.182.003)
Total beban	(54.563.955)	(44.933.489)	(2.409.071)	(859.307)	(31.863.067)	(134.628.889)
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(177.816)	(136.427)	(13.778)	(100.195)	(26.846)	(455.062)
Laba sebelum beban pajak	22.847.993	5.792.025	11.693.159	20.749.855	11.709.787	72.792.819
Beban pajak	(4.341.119)	(1.100.485)	(2.144.129)	(4.211.631)	(3.863.090)	(15.660.454)
Laba tahun berjalan	18.506.874	4.691.540	9.549.030	16.538.224	7.846.697	57.132.365
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	470.771.691	519.878.040	342.517.850	-	127.561.837	1.460.729.418
Total Aset-Neto	442.572.166	495.119.915	332.077.908	593.485.169	263.986.425	2.127.241.583
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	387.171.592	528.756.379	541.291.045	-	9.624.823	1.466.843.839
Total Liabilitas	387.171.592	528.756.379	544.160.724	152.427.783	191.913.193	1.804.429.671

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2024					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	60.247.932	29.675.882	5.734.424	14.890.584	33.979.842	144.528.664
Pendapatan operasional lainnya	24.234.718	20.665.454	3.295.294	2.565.165	3.187.698	53.948.329
Total pendapatan	84.482.650	50.341.336	9.029.718	17.455.749	37.167.540	198.476.993
Beban operasional lainnya	(33.545.590)	(23.893.122)	(2.365.500)	(1.380.504)	(20.915.502)	(82.100.218)
Beban CKPN	(21.435.233)	(15.398.573)	3.606.617	87.467	(5.021.206)	(38.160.928)
Total beban	(54.980.823)	(39.291.695)	1.241.117	(1.293.037)	(25.936.708)	(120.261.146)
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(574.254)	(395.266)	(41.718)	(41.875)	89.460	(963.653)

Uraian	2024					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Laba sebelum beban pajak	28.927.573	10.654.375	10.229.117	16.120.837	11.320.292	77.252.194
Beban pajak	(5.496.239)	(2.276.615)	(2.043.114)	(4.452.855)	(2.677.025)	(16.945.848)
Laba tahun berjalan	23.431.334	8.377.760	8.186.003	11.667.982	8.643.267	60.306.346
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	491.220.118	470.387.225	244.344.259	-	92.366.487	1.298.318.089
Total Aset-Neto	463.799.448	448.188.061	283.136.349	571.455.124	212.807.264	1.979.386.246
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	382.926.442	509.274.340	465.246.630	-	8.002.692	1.365.450.104
Total Liabilitas	382.926.442	509.274.340	480.589.371	146.711.717	149.370.020	1.668.871.890

Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2024-2025

(dalam %)

Uraian	2024-2025					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	(2,00%)	8,69%	65,28%	(11,27%)	18,32%	6,69%
Pendapatan operasional lainnya	(23,47%)	(9,96%)	40,75%	231,26%	6,46%	(0,50%)
Total pendapatan	(8,16%)	1,03%	56,33%	24,37%	17,31%	4,74%
Beban operasional lainnya	(5,33%)	13,23%	(12,86%)	(41,07%)	27,94%	7,73%
Beban CKPN	6,40%	16,11%	109,64%	152,38%	1,63%	21,02%
Total beban	(0,76%)	14,36%	(294,11%)	(33,54%)	22,85%	11,95%
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(69,04%)	(65,48%)	(66,97%)	139,27%	(130,01%)	(52,78%)
Laba sebelum beban pajak	(21,02%)	(45,64%)	14,31%	28,71%	3,44%	(5,77%)
Beban pajak	(21,02%)	(51,66%)	4,94%	(5,42%)	44,31%	(7,59%)
Laba tahun berjalan	(21,02%)	(44,00%)	16,65%	41,74%	(9,22%)	(5,26%)
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	(4,16%)	10,52%	40,18%	-	38,10%	12,51%
Total Aset-Neto	(4,58%)	10,47%	17,29%	3,86%	24,05%	7,47%
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	1,11%	3,83%	16,34%	-	20,27%	7,43%
Total Liabilitas	1,11%	3,83%	13,23%	3,25%	29,28%	8,12%

Segmen Geografis

Penjelasan Segmen Geografis

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taiwan.

Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

Secara kinerja berdasarkan Geografis wilayah Indonesia menempati komposisi utama, memang hal ini dikarenakan fokus Perseroan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang ada di dalam negeri. Namun seluruh unit kerja yang berada di 5 (lima) wilayah luar negeri mampu menunjukkan performa yang sangat baik, tercermin dari pertumbuhan baik aset, pendapatan dan laba bersih sebelum pajak mampu tumbuh diatas dua digit. Pertumbuhan aset sebesar 7,47% (*yoy*) dan pendapatan sebesar 4,74% (*yoy*), pendapatan sebelum pajak dan biaya CKPN stabil tumbuh positif sebesar 2,62% sehingga mendorong laba bersih menjadi Rp57,132 triliun. Potensi bisnis yang baik dan menjanjikan profitabilitas optimal menjadi salah satu pertimbangan Perseroan dalam menetapkan unit kerja yang berada di luar negeri.

Tabel Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
PENDAPATAN				
Indonesia	**205.752.598**	197.058.018	8.694.580	4,41%
Amerika Serikat	**651.152**	515.456	135.696	26,33%
Singapura	**1.085.751**	585.615	500.136	85,40%
Timor Leste	**217.662**	204.940	12.722	6,21%
Hong Kong	**45.374**	29.473	15.901	53,95%
Taiwan	**124.233**	83.491	40.742	48,80%
Total Pendapatan	**207.876.770**	**198.476.993**	**9.399.777**	**4,74%**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK				
Indonesia	**71.787.451**	76.550.698	(4.763.247)	(6,22%)
Amerika Serikat	**376.846**	224.679	152.167	67,73%
Singapura	**396.280**	260.519	135.761	52,11%
Timor Leste	**157.384**	159.696	(2.312)	(1,45%)
Hong Kong	**18.368**	9.177	9.191	100,15%
Taiwan	**56.490**	47.425	9.065	19,11%
Total Laba Sebelum Pajak	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**
ASET				
Indonesia	**2.016.249.550**	1.897.297.699	118.951.851	6,27%
Amerika Serikat	**48.076.144**	36.194.629	11.881.515	32,83%
Singapura	**48.118.496**	36.128.669	11.989.827	33,19%
Timor Leste	**8.340.523**	6.411.050	1.929.473	30,10%
Hong Kong	**16.049**	42.145	(26.096)	(61,92%)
Taiwan	**6.440.821**	3.312.054	3.128.767	94,47%
Total Aset	**2.127.241.583**	**1.979.386.246**	**147.855.337**	**7,47%**

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
LIABILITAS				
Indonesia	**1.696.194.903**	1.588.255.466	107.939.437	6,80%
Amerika Serikat	**47.342.734**	36.070.765	11.271.969	31,25%
Singapura	**47.348.226**	35.828.251	11.519.975	32,15%
Timor Leste	**7.767.282**	5.953.655	1.813.627	30,46%
Hong Kong	**-**	13.893	(13.893)	(100,00%)
Taiwan	**5.776.526**	2.749.860	3.026.666	110,07%
Total Liabilitas	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**

Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Penyaluran KUR BRI berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2025 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Pada tanggal 29 Desember 2025 berdasarkan Surat dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Nomor PK.KUR/304/D.I.M.EKON/12/2025, Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM memutuskan untuk menyesuaikan plafon KUR BRI menjadi sebesar Rp180 triliun dengan target debitur baru KUR tahun 2025 untuk BRI sedikitnya 1.748.000 debitur dan target debitur graduasi sedikitnya 1.012.712 Penyaluran KUR Mikro BRI pada tahun 2025 yang telah disalurkan sebesar Rp178,08 triliun atau tercapai sebesar 98,93% dari kuota yang diberikan oleh Pemerintah.

Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK)

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku UMK disebut dengan Program Pendanaan UMK (PUMK) atau pada tahun sebelumnya biasa disebut dengan Program Pinjaman Kemitraan. Pendanaan UMK (PUMK) ini merupakan kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh seluruh BUMN dengan maksud agar BUMN di samping menjalankan operasional bisnisnya, juga melaksanakan tugas sosial sebagai pembina usaha mikro dan kecil berupa akses permodalan dan pendampingan sehingga pada akhirnya bisa mandiri atau beralih ke pinjaman KUR atau komersial. Program Pendanaan UMK diberikan benar- benar untuk tujuan usaha produktif dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK).

Dalam sisi internal BRI, terdapat perubahan bisnis model program pendanaan PUMK di tahun 2021 dengan pinjaman kemitraan tahun sebelumnya, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sampai dengan tahun 2020 pinjaman kemitraan berada di bawah Direktorat Kecil dan Menengah, dengan bisnis model sebagai berikut:
   a. *Customer* segmen pinjaman kemitraan yaitu pelaku usaha yang *feasible* namun belum *bankable*.
   b. Prakarsa pinjaman dilakukan oleh RM Program.
   c. Plafond maksimal pinjaman kemitraan saat itu sebesar Rp75 juta.
2. Sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor B.10-SSM/01/2021 Tanggal 15 Januari 2021, untuk Pinjaman Kemitraan saat ini disebut sebagai Program Pendanaan UMK (PUMK) yang direalisasikan mulai tahun 2021 menjadi tanggung jawab Direktorat Mikro, dengan bisnis model sebagai berikut:
   a. *Customer* segmen PUMK diutamakan untuk pelaku usaha yang feasible namun belum bankable yang memenuhi syarat PUMK.
   b. Program PUMK disalurkan melalui BRI Unit yang diprakarsai oleh para Mantri.

Program pendanaan UMK merupakan *journey* agar para mitra binaan PUMK nantinya bisa menjadi *entry level* debitur KUR sehingga ke depan dapat terus berkembang usahanya dan bisa menjadi *pipeline* potensial bagi pinjaman komersial. Pada akhir tahun 2022, terdapat kebijakan baru dari

Kementerian BUMN untuk penyaluran dana PUMK seluruh BUMN dapat disalurkan melalui BRI, yang tertera pada surat Kementerian BUMN Nomor S-721/MBU/11/2022, Kementerian BUMN merekomendasikan BRI sebagai pengelola kerjasama Program PUMK. Sehingga per 2023, BUMN Pembina mengirimkan dana ke BRI untuk menyalurkan PUMK. Adapun jumlah penyaluran PUMK tahun 2023 sebesar Rp872,6 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 30.871 mitra binaan. Pada tahun 2024, jumlah penyaluran PUMK sebesar Rp874,6 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 28.106 mitra binaan. Pada tahun 2025, jumlah penyaluran PUMK sebesar Rp807,7 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 20.780 mitra binaan.

Kredit Program Perumahan

Kredit Program Perumahan (KPP) merupakan fasilitas pembiayaan yang disalurkan oleh BRI dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah untuk percepatan penyediaan perumahan nasional melalui Program 3 Juta Rumah. KPP ditujukan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik perorangan maupun badan usaha, yang bergerak di sektor penyediaan perumahan, termasuk pengembang perumahan skala kecil, kontraktor, serta pedagang bahan bangunan, maupun pelaku UMKM yang membutuhkan pembiayaan untuk mendukung kepemilikan, pembangunan, atau renovasi rumah yang menunjang kegiatan usahanya.

Penugasan penyaluran Kredit Program Perumahan kepada BRI didasarkan pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kredit Program Perumahan, serta dituangkan lebih lanjut dalam Perjanjian Kerja Sama antara BRI dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dalam pelaksanaannya, BRI ditugaskan sebagai bank penyalur yang bertanggung jawab atas proses penyaluran pembiayaan, pengelolaan subsidi, serta pengendalian kualitas kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2025, Pemerintah memberikan mandat penyaluran Kredit Program Perumahan kepada BRI dengan kuota sebesar Rp1 triliun, yang dialokasikan melalui mekanisme pengalihan *(switching)* sebagian plafon Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendukung prioritas pembangunan sektor perumahan nasional. Pengalihan plafon tersebut dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Surat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor PK.KUR/207/D.I.M.EKON/12/2025 tentang penyesuaian plafon kredit program. Hingga akhir tahun 2025, realisasi penyaluran Kredit Program Perumahan oleh BRI tercatat sebesar Rp994,54 miliar, yang mencerminkan komitmen BRI dalam mendukung pelaksanaan program pemerintah sekaligus menjaga kualitas penyaluran pembiayaan agar tetap terkelola secara *prudent* dan berkelanjutan.

Bantuan Sosial (BANSOS)

Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerjasama dengan BRI dalam penyaluran Bantuan Sosial, kerjasama tersebut didasari oleh Peraturan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai melalui sistem perbankan. Pada Tahun 2025, pemerintah melalui Kemensos RI menyalurkan 4 (empat) jenis program bantuan sosial antara lain:

1. **Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Bansos PKH)**
   Disalurkan kepada 3,55 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp9,84 triliun.
2. **Bantuan Sosial Sembako**
   Disalurkan kepada 6,01 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp11,52 triliun.
3. **Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025**
   Disalurkan kepada 6,01 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp2,41 triliun.
4. **Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)**
   Disalurkan kepada 5,60 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp5,04 triliun.

Sehingga total bantuan yang disalurkan dari ke 4 (empat) jenis bantuan (Bansos PKH, Bansos Sembako, Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025, dan Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)) selama tahun 2025 yaitu sebesar Rp28,80 triliun atau naik 35,85% dibanding penyaluran bansos Tahun 2024 sebesar Rp21,19 triliun.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja (*Member of* Ernst and Young Global) yang menyatakan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan BRI terdiri atas kinerja Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian beserta Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
ASET				
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada Bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,55%
Giro pada Bank lain - Netto	**42.433.308**	25.574.447	16.858.861	65,92%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	**21.057.210**	57.874.335	(36.817.125)	(63,62%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - Netto	**21.054.805**	57.873.568	(36.818.763)	(63,62%)
Efek-efek	**372.732.802**	326.535.700	46.197.102	14,15%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18%
Efek-efek - Netto	**372.643.283**	326.476.877	40.166.406	14,14%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	**48.252.083**	40.656.822	7.595.261	18,68%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(465.498)**	(1.075.559)	(610.061)	(56,72%)
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Netto	**47.786.585**	39.581.263	8.205.322	20,73%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	**24.452**	16.845.690	(16.821.238)	(99,85%)
Tagihan Derivatif	**1.167.029**	1.087.048	76.981	7,36%
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(79.328.619)**	(76.902.889)	(2.425.730)	3,15%
Kredit yang Diberikan - Netto	**1.381.400.799**	1.221.415.200	159.985.599	13,10%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(3.565.115)**	(3.995.032)	429.917	(10,76%)
Pinjaman Syariah - Netto	**52.785.167**	45.894.050	6.891.117	15,02%
Piutang Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(164.922)**	(165.590)	668	(0,40%)
Piutang Pembiayaan - Netto	**4.241.235**	6.268.018	(2.026.783)	(32,34%)
Tagihan Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(32.226)**	(321.683)	289.457	(89,98%)
Tagihan Akseptasi - Netto	**13.046.341**	9.783.690	3.262.651	33,35%
Penyertaan Saham	**8.834.868**	8.076.567	758.301	9,39%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	**94.045.303**	88.479.818	5.565.485	6,29%
Akumulasi penyusutan	**(30.751.063)**	(26.001.853)	(4.749.210)	18,26%
Nilai buku-neto	**63.294.240**	62.477.965	816.275	1,31%
Aset Pajak Tangguhan-neto	**8.129.522**	12.800.660	(4.671.138)	(36,49%)
Properti Investasi	**19.155**	197.380	(178.225)	(90,30%)
Aset Lain-lain-neto	**54.536.226**	39.171.872	15.364.354	39,22%
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas				
Liabilitas Segera	**39.818.745**	36.821.661	2.997.084	8,14%
Simpanan Nasabah				
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	1.365.450.104	101.393.735	7,43
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	**17.601.436**	14.679.482	2.921.954	19,91%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	**27.932.749**	25.043.717	2.889.032	11,54%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Derivatif	**1.101.753**	1.585.120	(483.367)	(30,49%)
Liabilitas Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Utang Pajak	**3.299.310**	2.150.487	1.148.823	53,42%
Surat Berharga yang Diterbitkan	**40.901.648**	32.502.499	8.399.149	25,84%
Pinjaman yang Diterima	**129.186.116**	127.879.804	1.306.312	1,02%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	**1.946.135**	2.551.050	(604.915)	(23,71%)
Liabilitas Imbalan Kerja	**27.428.311**	20.936.335	6.491.976	31,01%
Liabilitas Lain-lain	**34.804.195**	28.674.477	6.129.718	21,38%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**486.867**	491.781	(4.914)	(1,00%)
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**
Ekuitas				
Modal Saham	**7.577.950**	7.577.950	-	0,00%
Tambahan modal disetor	**75.946.195**	75.880.223	65.972	0,09%
Surplus revaluasi aset tetap-bersih	**20.754.251**	20.222.379	531.872	2,63%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**227.059**	(204.632)	431.691	(210,96%)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	**1.289.152**	(2.196.060)	3.485.212	(158,70%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**60.966**	51.931	9.035	17,40%
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti-bersih	**(2.198.095)**	(505.787)	(1.692.308)	334,59%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	**(4.463.270)**	(4.349.007)	(114.263)	2,63%
Opsi saham	**121.808**	313.404	(191.596)	(61,13%)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	**453.231**	452.031	1.200	0,27%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	**1.758.580**	1.758.580	-	0,00%
Cadangan keuangan asuransi	**(157.347)**	(5.050)	(152.297)	3015,77%
Saldo Laba				
Telah ditentukan penggunaannya	**3.022.685**	3.022.685	-	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	**219.640.693**	215.009.704	4.630.989	2,15%
Total Saldo Laba	**222.663.378**	218.032.389	4.630.989	2,15%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	**324.033.858**	317.028.351	7.005.507	2,21%
Kepentingan non-pengendali	**6.907.576**	6.286.665	620.911	9,88%
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**7.626.418**	**2,36%**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

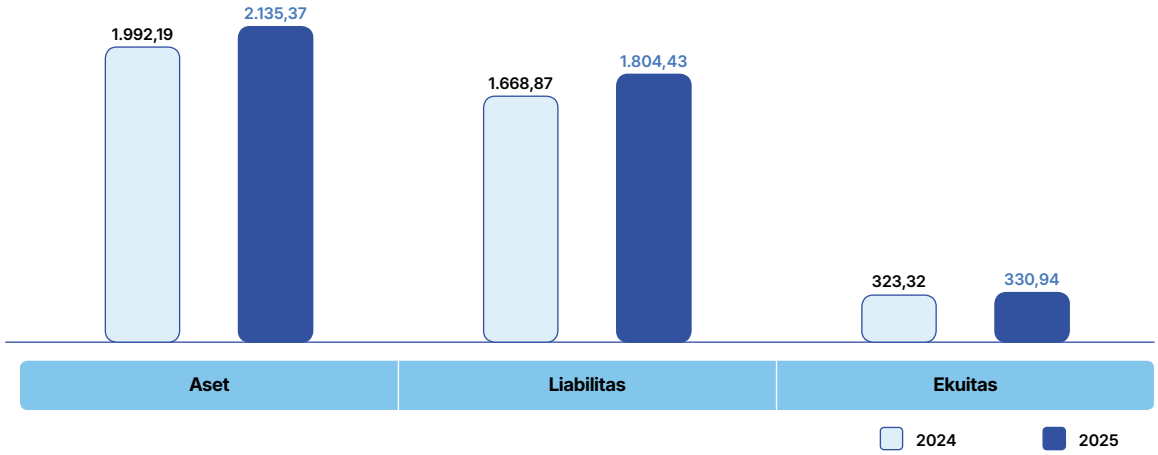

Total Aset

Total aset tahun 2025 mencapai Rp2.135,37 triliun, meningkat 7,19% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.992,19 triliun. Kenaikan aset ini didorong utamanya dari aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan dan pembiayaan yang naik sebesar 12,51% *yoy* atau naik Rp162,41 triliun, pertumbuhan kredit yang diberikan dan pembiayaan ini didorong utamanya oleh BRI *Bank Only* 10,43% atau naik Rp126,83 triliun, Pegadaian tumbuh sebesar 47,63% *yoy* atau naik Rp40,67 triliun dan Bank Raya yang naik 8,27% *yoy* atau setara pertumbuhan nominal Rp0,6 triliun.

Tabel Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada Bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,55%
Giro pada Bank lain - Netto	**42.433.308**	25.574.447	16.858.861	65,92%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	**21.057.210**	57.874.335	(36.817.125)	(63,62%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - Netto	**21.054.805**	57.873.568	(36.818.763)	(63,62%)
Efek-efek	**372.732.802**	326.535.700	46.197.102	14,15%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18%
Efek-efek - Netto	**372.643.283**	326.476.877	40.166.406	14,14%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	**48.252.083**	40.656.822	7.595.261	18,68%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(465.498)**	(1.075.559)	(610.061)	(56,72%)
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Netto	**47.786.585**	39.581.263	8.205.322	20,73%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	**24.452**	16.845.690	(16.821.238)	(99,85%)
Tagihan Derivatif	**1.167.029**	1.087.048	76.981	7,36%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(79.328.619)**	(76.902.889)	(2.425.730)	3,15%
Kredit yang Diberikan - Netto	**1.381.400.799**	1.221.415.200	159.985.599	13,10%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(3.565.115)**	(3.995.032)	429.917	(10,76%)
Pinjaman Syariah - Netto	**52.785.167**	45.894.050	6.891.117	15,02%
Piutang Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(164.922)**	(165.590)	668	(0,40%)
Piutang Pembiayaan - Netto	**4.241.235**	6.268.018	(2.026.783)	(32,34%)
Tagihan Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(32.226)**	(321.683)	289.457	(89,98%)
Tagihan Akseptasi - Netto	**13.046.341**	9.783.690	3.262.651	33,35%
Penyertaan Saham	**8.834.868**	8.076.567	758.301	9,39%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	**94.045.303**	88.479.818	5.565.485	6,29%
Akumulasi penyusutan	**(30.751.063)**	(26.001.853)	(4.749.210)	18,26%
Nilai buku-neto	**63.294.240**	62.477.965	816.275	1,31%
Aset Pajak Tangguhan-neto	**8.129.522**	12.800.660	(4.671.138)	(36,49%)
Properti Investasi	**19.155**	197.380	(178.225)	(90,30%)
Aset Lain-lain-neto	**54.536.226**	39.171.872	15.364.354	39,22%
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**

Kas

Kas tahun 2025 mencapai Rp32,04 triliun, naik 7,59% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp29,78 triliun. Perubahan kas secara total sebagian besar dipengaruhi oleh mata uang Rupiah yang tercatat naik Rp2,63 triliun atau 9,37% *yoy*. Pergerakan ini menyesuaikan dengan kebutuhan operasional Perseroan.

Tabel Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	**30.664.826**	**28.038.187**	**2.626.638**	**9,37%**
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	**647.950**	1.046.561	(398.611)	(38,09%)
Ringgit Malaysia	**146.102**	80.791	65.311	80,84%
Euro Eropa	**143.715**	83.216	60.499	72,70%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dolar Australia	**137.314**	30.056	107.258	356,86%
Riyal Arab Saudi	**121.150**	273.340	(152.190)	(55,68%)
Dolar Singapura	**87.864**	137.955	(50.091)	(36,31%)
Pound Sterling Inggris	**29.304**	19.924	9.380	47,08%
Dirham Uni Emirat Arab	**13.268**	23.408	(10.140)	(43,32%)
Yen Jepang	**10.767**	7.001	3.766	53,79%
Dolar Kanada	**9.980**	3.806	6.174	162,22%
Franc Swiss	**7.115**	10.421	(3.306)	(31,72%)
Dolar Brunei Darussalam	**5.628**	10.374	(4.746)	(45,75%)
Dolar Selandia Baru	**3.856**	4.681	(825)	(17,62%)
Dolar Hong kong	**3.437**	2.868	569	19,84%
Baht Thailand	**3.327**	662	2.665	402,57%
Dolar Taiwan Baru	**2.904**	4.555	(1.651)	(36,25%)
Won Korea Selatan	**2.440**	392	2.048	522,45%
Renminbi	**2.221**	4.134	(1.913)	(46,27%)
Dong Vietnam	**608**	205	403	196,59%
Peso Filipina	**479**	876	(397)	(45,32%)
Rupee India	**139**	137	2	1,46%
Kina Papua Nugini	**87**	92	(5)	(5,43%)
Kroner Norwegia	**1**	-	1	-
Total Mata Uang Asing	**1.379.656**	1.745.455	(365.799)	(20,96%)
Total	**32.044.482**	**29.783.642**	**2.260.840**	**7,59%**

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia (BI) tahun 2025 mencapai Rp31,93 triliun turun 64,08% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp88,88 triliun. Penurunan ini sejalan dengan perolehan insentif giro wajib minimum (GWM) yang diterima Perseroan sebesar 5% dari akhir Desember 2025 lebih tinggi dari Desember 2024 sebesar 4%. Insentif ini diterima oleh Perseroan atas kontribusi positif dalam penyaluran kredit terhadap sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara kepatuhan, rasio GWM Perseroan selalu berada dalam batas aturan yang berlaku.

Tabel Giro pada Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	**22.399.643**	77.556.344	(55.156.701)	(71,12%)
Dolar Amerika Serikat	**9.529.965**	11.322.625	(1.792.660)	(15,83%)
Total	**31.929.608**	**88.878.969**	**(56.949.361)**	**(64,08%)**

Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain tahun 2025 mencapai Rp42,43 triliun. meningkat 65,92% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp25,57 triliun. Pergerakan ini mengikuti pergerakan kebutuhan operasional serta telah mempertimbangkan optimalisasi likuiditas yang dibutuhkan oleh Perseroan.

Tabel Giro Pada Bank Lain Berdasarkan Mata Uang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga				
Rupiah	**721.389**	455.510	265.877	58,37%
Mata uang asing	**41.233.135**	24.622.578	16.610.557	67,46%
Pihak berelasi				
Rupiah	**473.647**	470.161	3.486	0,74%
Mata uang asing	**16.410**	34.576	(18.166)	(52,54%)
Total	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,56%
Total-Bersih	**42.433.308**	**25.574.447**	**16.858.861**	**65,92%**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain tahun 2025 mencapai Rp21,06 triliun. turun sebesar 63,62% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp57,87 triliun. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penempatan dalam bentuk *Deposit Facility* ke bank sentral yang turun Rp18,49 triliun dalam rangka penyesuaian kebutuhan likuiditas dan *yield* optimalisasi.

Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain Berdasarkan Mata Uang dan Jenis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
PIHAK KETIGA				
Rupiah				
Bank Indonesia	**-**	18.949.861	(18.949.861)	(100,00%)
Inter-bank call money	**-**	2.155.000	(2.155.000)	(100,00%)
Deposito Berjangka	**751.128**	445.971	282.957	(63,43%)
Penempatan lainnya	**1.518.148**	-	1.518.148	100,00%
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia	**8.337.500**	16.095.000	(7.757.500)	(48,20%)
Inter-bank call money	**2.939.692**	10.611.299	(7.671.607)	(72,30%)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Deposito berjangka	-	10.214	(10.214)	(100,00%)
Penempatan lainnya	**4.739.138**	4.216.890	522.248	12,38%
Dolar Taiwan Baru				
Inter-bank call money	-	196.370	(196.370)	(100,00%)
Total pihak ketiga	**18.285.606**	**52.680.605**	**(34.394.999)**	**(65,29%)**
PIHAK BERELASI				
Rupiah				
Inter-bank call money	-	1.000.000	1.000.000	100,00%
Deposito berjangka	**328.556**	982.677	(654.121)	(66,57%)
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	**2.417.875**	3.186.810	(768.935)	(24,13%)
Deposito berjangka	**25.173**	24.243	930	3,84%
Total Pihak Berelasi	**2.771.604**	**5.193.730**	**(2.422.126)**	**(46,64%)**
Total	**21.057.210**	**57.874.335**	**(36.817.125)**	**(63,62%)**
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Bersih	**21.054.805**	**57.873.568**	**(36.818.763)**	**(63,62%)**

Efek-Efek

Efek-efek tahun 2025 mencapai Rp372,73 triliun meningkat 14,15% dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp326,54 triliun. Pergerakan ini disumbang oleh kenaikan efek-efek klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 34,37% *yoy* atau turun Rp46,48 triliun. Kenaikan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi portofolio kepada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal dengan tetap memperhatikan fleksibilitas ruang bagi likuiditas Perseroan.

Tabel Efek-Efek Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga	**123.728.980**	87.391.531	36.337.449	41,58%
Pihak berelasi	**249.003.822**	239.144.169	9.859.653	4,12%
Total	**372.732.802**	**326.535.700**	**46.197.102**	**14,15%**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18
Bersih	**372.643.283**	**326.476.877**	**46.166.406**	**14,14%**

Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya tahun 2025 mencapai Rp48,25 triliun tumbuh sebesar 18,68% atau setara Rp7,60 triliun dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp40,66 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh Wesel Tagih Rupiah yang tercatat naik Rp2,80 triliun dan Wesel Tagih pihak berelasi mata uang USD yang tercatat tumbuh sebesar Rp2,30 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2025 total nilai ekspor Indonesia tumbuh sebesar 6,15% *yoy* dimana sepanjang tahun 2025 tercatat sebesar USD282,91 miliar lebih tinggi USD16,38 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar USD266,53 miliar.

Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2025 mencapai Rp24,45 miliar, menurun 99,85% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp16,85 triliun. Penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan strategi Perseroan dalam diversifikasi *income* dan optimalisasi pendapatan bunga dengan cara mengalihkan kepada aset produktif lain khususnya kredit yang diberikan.

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif pada tahun 2025 mencapai Rp1,17 triliun, tumbuh sebesar Rp76,98 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp1,09 triliun. Transaksi derivatif dilakukan dalam rangka lindung nilai dan juga untuk mengelola likuiditas Bank. Tagihan derivatif diakui karena adanya kenaikan nilai wajar derivatif pada saat tanggal pelaporan dibandingkan dengan nilai kontraknya.

Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

Kredit dan pembiayaan yang diberikan BRI secara konsolidasi tahun 2025 mencapai Rp1.521,49 triliun. meningkat 12,32% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.354,64 triliun. Peningkatan kredit ini utamanya didorong oleh kredit BRI *Only* yang tumbuh sebesar 10,43% *yoy* atau Rp126,83 triliun. Seluruh segmen yang dimiliki Perseroan tercatat tumbuh optimal tercatat segmen UMKM (termasuk konsumer) tumbuh 6,18% *yoy* atau Rp68,61 triliun dan komposisi tercatat kuat di level 77,49% sementara segmen korporasi juga tumbuh kuat 40,22% *yoy* atau Rp98,24 triliun pertumbuhan korporasi didominasi oleh Perusahaan yang berkualitas dan memiliki *value chain* terkait segmen UMKM di Perseroan. Postur pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam melakukan penyelarasan pertumbuhan kredit dan proses *improvement* kualitas aset terlihat dari rasio profitabilitas terlihat mampu terjaga secara optimal.

Pegadaian pada tahun 2025 mencatatkan kinerja yang membanggakan,tercatat Pegadaian mampu tumbuh sebesar 47,64% atau setara dengan pertambahan nominal sebesar Rp40,67 trilliun, kemampuan Pegadaian dalam optimalisasi pergerakan harga emas menjadi faktor krusial dalam menyumbang pertumbuhan ini.

Tabel Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Piutang Sewa Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (*Gross*)	**1.521.485.857**	1.354.640.779	166.845.078	12,32%
Dikurangi cadangan	**(83.058.656)**	(81.063.511)	(1.995.145)	2,46%
Bersih	**1.438.427.201**	**1.273.577.268**	**164.849.933**	**12,94%**

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi tahun 2025 mencapai Rp13,08 triliun, mengalami kenaikan sebesar 29,42% *yoy* atau setara Rp2,97 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp10,11 triliun. Hal ini didorong oleh kemampuan Perseroan dalam optimalisasi potensi bisnis ekspor-impor khususnya akseptasi atas surat kredit berdokumen (L/C) berjangka

Penyertaan Saham

Penyertaan saham tahun 2025 mencapai Rp8,83 triliun, meningkat 9,39% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp8,08 triliun. Faktor dominan kenaikan tersebut berasal dari pengakuan metode ekuitas atas laba dari entitas asosiasi sesuai dengan prosentase kepemilikan BRI yaitu PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bahana Artha Ventura.

Aset Tetap

Aset tetap netto tahun 2025 mencapai Rp63,29 triliun, meningkat 1,31% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp62,48 triliun. Kenaikan ini digunakan untuk mendukung kehandalan IT di Perseroan serta memastikan kelayakan dan kelengkapan premises unit kerja berada dalam kondisi yang prima dan layak

Aset Pajak Tangguhan – Neto

Aset pajak tangguhan-neto tahun 2025 mencapai Rp8,13 triliun, mengalami penurunan 36,49% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp12,80 triliun. Penurunan ini terjadi didorong oleh pos Cadangan Kerugian Aktiva Produktif (CKPN) hal ini sejalan dengan percepatan penyelesaian kualitas aset bermasalah namun disisi lain tetap memastikan pencadangan yang dilakukan oleh Perseroan tetap memadai dalam rangka mitigasi risiko atas kemungkinan pemburukan risiko aset produktif yang dimiliki.

Aset Lain-Lain – Neto

Aset lain-lain-neto (termasuk properti investasi) tahun 2025 mencapai Rp54,55 triliun, tercatat mengalami kenaikan 38,57% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp39,37 triliun. Kenaikan aset lain-lain disumbang oleh Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan Kartu Kredit yang naik sebesar Rp576,78 Miliar sejalan dengan volume transaksi yang terjadi dan kenaikan disumbang pula oleh kenaikan aset deposito emas sebesar Rp3,27 triliun yang mana sejalan dengan mulai beroperasinya bullion bank yang dijalankan oleh Pegadaian yang merupakan perusahaan dalam BRI Group.

Total Liabilitas

Total liabilitas tahun 2025 mencapai Rp1.804,43 triliun, meningkat 8,12% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.668,87 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh simpanan nasabah yang naik sebesar Rp101,39 triliun, simpanan nasabah memiliki kontribusi terbesar dalam total liabilitas tercatat sebesar 81,29%.

Tabel Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Segera	**39.818.745**	36.821.661	2.997.084	8,14%
Simpanan Nasabah				
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	1.365.450.104	101.393.735	7,43%
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	**17.601.436**	14.679.482	2.921.954	19,91%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	**27.932.749**	25.043.717	2.889.032	11,54%
Liabilitas Derivatif	**1.101.753**	1.585.120	(483.367)	(30,49%)
Liabilitas Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Utang Pajak	**3.299.310**	2.150.487	1.148.823	53,42%
Surat Berharga yang Diterbitkan	**40.901.648**	32.502.499	8.399.149	25,84%
Pinjaman yang Diterima	**129.186.116**	127.879.804	1.306.312	1,02%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	**1.946.135**	2.551.050	(604.915)	(23,71%)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Imbalan Kerja	**27.428.311**	20.936.335	6.491.976	31,01%
Liabilitas Lain-lain	**34.804.195**	28.674.477	6.129.718	21,38%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**486.867**	491.781	(4.914)	(1,00%)
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**

Liabilitas Segera

Liabilitas segera antara lain terdiri dari titipan *advanced payment,* titipan *dividen,* kewajiban BRI sebagai bank penerbit kartu ATM dan kartu kredit, kiriman uang, dana setoran cek, titipan deposito, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BRI, dan penampungan bantuan sosial. Liabilitas segera tahun 2025 mencapai Rp39,82 triliun meningkat 8,14% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp36,82 triliun. Komposisi terbesar disumbang oleh titipan pembayaran dividen interim yang tercatat sebesar Rp20,63 triliun hal ini sejalan dengan pengumuman pembayaran dividen interim yang dilakukan BRI pada akhir Desember 2025 yang pembayarannya dilakukan pada Januari 2026.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah tahun 2025 mencapai Rp1.466,84 triliun, meningkat 7,43% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.365,45 triliun. Pertumbuhan simpanan tertinggi di dorong oleh CASA dimana tercatat tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,81 triliun sementara itu produk Deposito tercatat turun sebesar 3,45% *yoy* atau sebesar Rp15,41 trilun.

Pergerakan simpanan ini sejalan dengan fokus Perseroan yang pertama optimalisasi pendanaan dengan penyaluran aktiva produktif dalam hal ini utamanya kredit tercatat Perseroan masih mampu menjaga LDR pada level 91,43% masih di bawah *trigger level.* Selain itu sejalan dengan strategi fokus penyerapan dana murah atau CASA, tercatat rasio CASA Perseroan pada Desember 2025 sebesar 70,61% atau tercatat tertinggi sepanjang sejarah dan akan terus ditingkatkan kedepannya sejalan dengan strategi untuk fokus dalam perolehan CASA melalui transaksi.

Tabel Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito Berjangka	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	**1.365.450.104**	**101.393.735**	**7,43%**

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya tahun 2025 mencapai Rp17,60 triliun meningkat 19,91% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp14,68 triliun. Peningkatan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk optimalisasi perolehan likuiditas serta upaya diversifikasi *funding* selain dari dana pihak ketiga.

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tahun 2025 mencapai Rp27,93 triliun, meningkat 11,54% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp25,04 triliun. Kenaikan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk pemenuhan likuiditas khususnya jangka pendek kurang dari 1 (satu) tahun untuk akomodir adanya dinamika pergerakan likuiditas yang terjadi di Industri.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif tahun 2025 mencapai Rp1,10 triliun mengalami penurunan sebesar 30,49% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1,59 triliun. Kenaikan tersebut merupakan strategi treasury Perseroan di tengah tren pergerakan suku bunga yang fluktuatif.

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi tahun 2025 mencapai Rp13,08 triliun mengalami kenaikan sebesar 29,42% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp10,11 triliun. Pergerakan tersebut salah satunya disebabkan terdapatnya kenaikan volume beberapa akseptasi pada akhir tahun diberikan pembiayaan dalam bentuk bank garansi dan atau wesel yang tercatat pada pos komitmen dan kontinjensi.

Utang Pajak

Utang pajak tahun 2025 mencapai Rp3,30 triliun, mengalami kenaikan sebesar 53,42% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai positif Rp2,15 triliun. Kenaikan tersebut dikontribusi oleh kenaikan pajak penghasilan baik BRI Induk dan entitas anak.

Tabel Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRI (ENTITAS INDUK)				
Pajak penghasilan				
Pasal 25	**485.627**	1.341.508	(855.881)	(63,80%)
Pasal 29	**1.222.206**	14.611	1.207.595	8.264,97%
Tabel Utang Pajak BRI	**1.707.833**	1.356.119	351.714	25,94%
ENTITAS ANAK				
Pajak penghasilan	**1.461.099**	682.774	778.325	113,99%
Pajak Pertambahan Nilai	**130.378**	111.594	18.784	16,83%
Total Utang Pajak Entitas Anak	**1.591.477**	794.368	797.109	100,35%
Total Utang Pajak	**3.299.310**	**2.150.487**	**1.148.823**	**53,42%**

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan tahun 2025 mencapai Rp40,90 triliun. mengalami kenaikan 25,84% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp32,50 triliun. Secara denominasi, kenaikan ini didorong oleh surat berharga rupiah yang turun 25,84% *yoy* atau turun Rp8,40 triliun. Kenaikan ini disumbang oleh beberapa jenis surat berharga antara lain sebagai berikut:

1. Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Tahap I BRI tahun 2025 sebesar Rp4,82 triliun.
2. Obligasi berkelanjutan BRI Finance Tahap I tahun 2025 sebesar Rp590 miliar.
3. Obligasi Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2025 sebesar Rp852 miliar.
4. Sukuk Mudharabah Berwawasan Sosial PNM Tahap I dan II tahun 2025 sebesar Rp2,77 triliun.
5. Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian Tahap II Tahun 2025 sebesar Rp4,35 triliun.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima tahun 2025 mencapai Rp129,19 triliun, meningkat 1,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp127,88 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh penerbitan *Social Loan and Club Loan* (SLCL) dan *bilateral loan* sebagai strategi dalam menyeimbangkan kebutuhan likuiditas sehingga dapat terpenuhi secara baik dan tepat alokasi.

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi tahun 2025 mencapai Rp1,95 triliun, turun 23,71% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai sebesar Rp2,55 triliun. Penurunan tersebut menyesuaikan dengan penurunan eksposur dari liabilitas komitmen kontinjensi seperti bank garansi, *letter of credit* dari debitur khususnya yang bergerak di sektor konstruksi, perdagangan dan jasa.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja tahun 2025 mencapai Rp27,43 triliun mengalami kenaikan 31,01% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp20,94 triliun. Penurunan ini disumbang oleh pergerakan cadangan atas program imbalan bagi pekerja atas beberapa program dan telah disesuaikan oleh aktuaria melihat pergerakan asumsi pembentuk seperti *discount factor*, asumsi kenaikan upah, rerata usia pekerja, pergerakan harga emas dan asumsi lain yang terkait.

Tabel Liabilitas Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja	**16.689.746**	12.629.995	4.059.751	32,14%
Cadangan Bonus dan Insentif	**9.184.044**	6.828.505	2.355.539	34,50%
Cadangan Tunjangan Hari Raya	**1.347.672**	1.217.871	129.801	10,66%
Cadangan pekerja kontrak	**120.375**	174.964	(54.589)	(31,20%)
Cadangan imbalan kerja lainnya	**86.474**	85.000	1.474	1,73%
Total	**27.428.311**	**20.936.335**	**6.423.649**	**30,68%**

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain tahun 2025 mencapai Rp34,80 triliun naik 21,38% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp28,67 triliun. Kenaikan ini disumbang oleh peningkatan *Gold Deposit Payable*, sejalan dengan peningkatan transaksi emas yang dikelola Pegadaian sebagai salah satu Perusahaan dalam BRI Group.

Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi tahun 2025 mencapai Rp486,87 miliar, relatif *flat* hanya turun 1,00% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp491,78 miliar. Pergerakan ini hanya terdampak dari proses amortisasi tahunan yang dilakukan.

Total Ekuitas

Total ekuitas tahun 2025 mencapai Rp330,94 triliun, meningkat 2,36% *yoy* atau sebesar Rp7,63 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp323,32 triliun. Peningkatan didorong dari kemampuan Perseroan menciptakan laba bersih positif yang tercatat sebesar Rp57,13 triliun, serta telah mengakomodir pembayaran Dividen interim sebesar Rp20,6 triliun. Selain itu peningkatan juga disumbang oleh *others comprehensive income* imbalan kerja yang tercatat mengalami perbaikan sebesar Rp3,49 triliun atau membaik 158,70% *yoy* perbaikan ini didorong oleh perbaikan *yield* obligasi dalam setahun terakhir.

Tabel Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Modal Saham	**7.577.950**	7.577.950	-	0,00%
Tambahan modal disetor	**75.946.195**	75.880.223	65.972	0,09%

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Surplus revaluasi aset tetap-netto	**20.754.251**	20.222.379	531.872	2,63%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**227.059**	(204.632)	431.691	(210,96%)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	**1.289.152**	(2.196.060)	3.485.212	(158,70%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**60.966**	51.931	9.035	17,40%
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti-netto	**(2.198.095)**	(505.787)	(1.692.308)	334,59%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	**(4.463.270)**	(4.349.007)	(114.263)	2,63%
Opsi saham	**121.808**	313.404	(191.596)	(61,13%)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	**453.231**	452.031	1.200	0,27%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	**1.758.580**	1.758.580	-	0,00%
Cadangan keuangan asuransi	**(157.347)**	(5.050)	(152.297)	3015,77%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	**3.022.685**	3.022.685	-	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	**219.640.693**	215.009.704	4.630.989	2,15%
Total Saldo Laba	**222.663.378**	218.032.389	4.630.989	2,15%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	**324.033.858**	317.028.351	7.005.507	2,21%
Kepentingan non-pengendali	**6.907.576**	6.286.665	620.911	9,88%
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**7.626.418**	**2,36%**

Modal Saham

Modal saham tahun 2025 mencapai Rp7,58 triliun, tetap dibandingkan tahun 2024, tidak mengalami perubahan dikarenakan sepanjang tahun 2025 tidak terdapat aksi korporasi terkait penerbitan saham baru.

Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek yang Diklasifikasikan Sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain-Bersih

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih tahun 2025 mampu *rebound* dan tercatat positif sebesar Rp1,29 triliun atau tumbuh sebesar 158,70% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar negatif Rp2,20 triliun. hal ini sejalan dengan perbaikan *yield* surat berharga sepanjang tahun 2025.

Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri) tahun 2025 mencapai Rp4,46 triliun, *flattish* 2,63% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp4,35 triliun. Pergerakan ini sejalan dengan adanya *buyback stock* dan distribusi saham kepada karyawan dalam bentuk ESA.

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali tahun 2025 mencapai Rp6,91 triliun atau meningkat 9,88% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp6,29 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba Entitas Anak sebesar 16,12% *yoy* atau naik Rp1,44 triliun kenaikan ini juga mengerek naik kontribusi laba Entitas Anak terhadap laba konsolidasi menjadi 18,16% atau naik sebesar 3,43% *yoy* dibandingkan Desember 2024 sebesar 14,73%.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah				
Pendapatan bunga	**192.859.238**	185.272.091	7.587.147	4,10%
Pendapatan syariah	**14.924.130**	13.994.161	929.969	6,65%
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	**207.783.368**	199.266.252	8.517.116	4,27%
Beban Bunga dan Syariah				
Beban bunga	**(56.012.924)**	(56.202.797)	189.873	(0,34%)
Beban syariah	**(1.272.015)**	(1.006.265)	(265.750)	26,41%
Total Beban Bunga dan Syariah	**(57.284.939)**	(57.209.062)	(75.877)	0,13%
Pendapatan Bunga dan Syariah-neto	**150.498.429**	142.057.190	8.441.239	5,94%
Pandapatan Jasa Asuransi	**7.662.733**	7.346.611	316.122	4,30%
Beban Jasa Asuransi	**(6.364.550)**	(6.179.801)	(184.749)	2,99%
Pendapatan Jasa Asuransi - neto	**1.298.183**	1.166.810	131.373	11,26%
Pendapatan Bunga, Syariah, Premi dan Jasa Asuransi- Neto	**151.796.612**	143.825.467	7.971.145	5,54%
Pendapatan Penjualan Emas	**61.556.593**	18.192.082	43.374.511	238,43%
Harga Pokok Penjualan Emas	**(59.167.627)**	(17.488.885)	(41.678.742)	238,32%
Pendapatan Penjualan Emas -Net	**2.398.966**	703.197	1.695.769	241,15%
Pendapatan Operasional lainnya				
Provisi dan komisi lainnya	**21.447.045**	20.390.833	1.056.212	5,18%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Keuntungan dari penjualan efek-efek-neto	**3.372.396**	2.209.474	1.162.922	52,63%
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	**2.087.065**	1.187.862	899.263	75,71%
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	**160.659**	-	160.659	0,00%
Lain-lain	**5.661.719**	4.796.269	865.450	18,04%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**53.681.192**	53.948.329	(267.137)	(0,50%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto	**(46.723.647)**	(41.744.402)	(4.966.010)	11,89%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto	**624.058**	3.596.482	(2.972.424)	(82,65%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan-neto	**(82.414)**	(13.008)	(69.406)	533,56%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Beban Operasional lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	**(42.113.566)**	(38.616.534)	(3.497.032)	9,06%
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek		(202.928)		
Umum dan administrasi	**(33.776.049)**	(29.288.456)	(4.487.593)	15,32%
Lain-lain	**(12.557.271)**	(13.992.300)	1.435.029	(10,26%)
Total Beban Operasional lainnya	**(88.446.886)**	(82.100.218)	(6.346.668)	7,73%
LABA OPERASIONAL	**73.247.881**	**78.215.847**	**(4.967.966)**	**(6,35%)**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**(455.062)**	(963.653)	508.591	(52,78%)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**
BEBAN PAJAK	**(15.660.454)**	**(16.945.848)**	**1.285.394**	**(7,59%)**
LABA BERSIH	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.511.443)**	**(5,79%)**
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	**(2.105.170)**	2.001.031	(4.106.201)	(205,20%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	**408.841**	(376.095)	784.936	(208,71%)
Surplus revaluasi aset tetap	**543.712**	9.670	534.042	5522,67%
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**431.690**	49.112	382.578	778,99%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**4.826.637**	(145.799)	-	0,00%
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**18.329**	(86.410)	105.166	(121,71%)
Beban keuangan dari kontrak asuransi	**(361.281)**	98.305		
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	**(854.180)**	14.658	(890.465)	(2454,09%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan-Setelah Pajak	**2.909.006**	**1.564.472**	**1.344.534**	**85,94%**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**60.041.370**	**61.870.818**	**(1.829.477)**	**(2,96%)**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	**56.652.384**	59.944.649	(3.292.265)	(5,49%)
Kepentingan non-pengendali	**479.981**	361.697	118.284	32,70%
TOTAL	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	**59.265.589**	61.620.303	(2.335.714)	(3,82%)
Kepentingan non-pengendali	**775.782**	250.515	525.267	209,67%
TOTAL	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	**376**	398	(22)	(5,53%)
Dilusian	**376**	398	(22)	(5,53%)

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

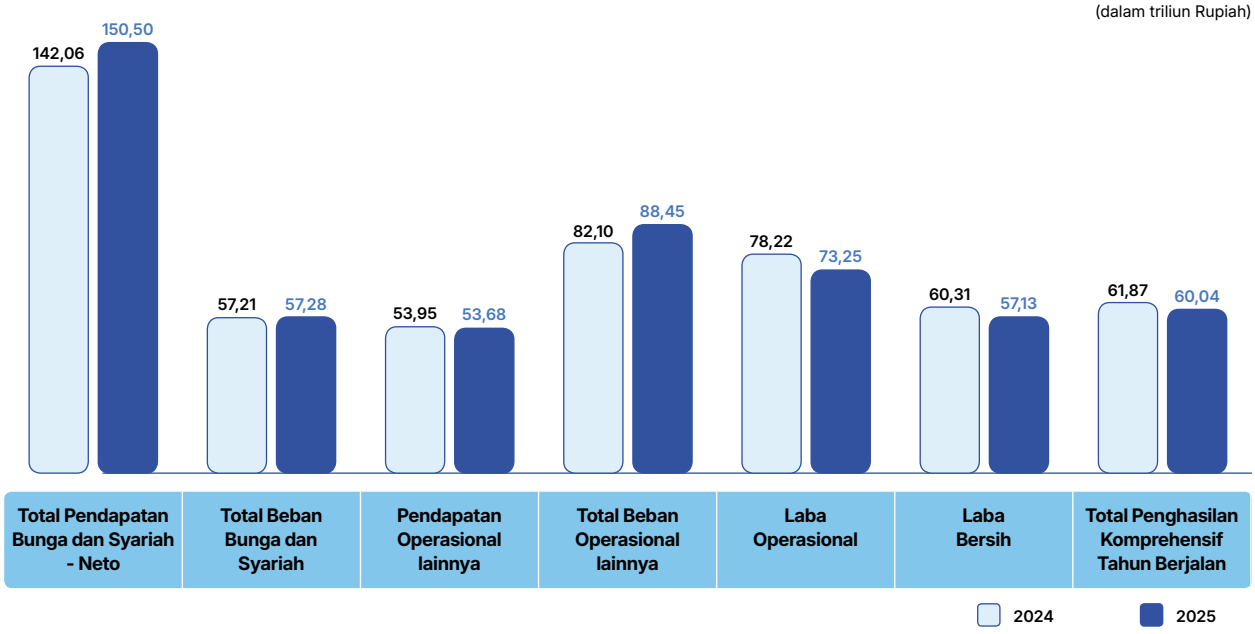

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga dan syariah tahun 2025 mencapai Rp207,78 triliun, meningkat 4,27% *yoy* atau naik sebesar Rp8,52 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp199,27 triliun. Komposisi pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan (termasuk syariah) mendominasi sebesar 88,23% dari total pendapatan bunga.

Pendapatan bunga kredit Perseroan tercatat sebesar Rp183,32 triliun atau naik sebesar 5,25% *yoy*, dari total pendapatan bunga tersebut segmen bisnis ultra mikro dan mikro yang terdiri dari BRI, Pegadaian dan PNM mampu berkontribusi sebesar 99,55% dari total pendapatan bunga kredit dan pembiayaan.

Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah tahun 2025 mencapai Rp57,28 triliun mampu tumbuh relatif *flat* 0,13% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp56,61 triliun. Perseroan sepanjang tahun 2025 mampu optimalisasi *cost of fund* rasio berada dibawah 3% atau tepatnya sebesar 2,87%. Keberhasilan optimalisasi beban bunga ini sejalan dengan keberhasilan perseroan menumbuhkan CASA utamanya Giro sebesar 19,66% dan Tabungan sebesar 7,93% dan berhasil membawa rasio CASA menjadi tertinggi sepanjang sejarah sebesar 70,8%

Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto

Pendapatan bunga dan syariah-neto tahun 2025 mencapai Rp150,50 triliun meningkat 5,50% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp142,66 triliun. Kenaikan ini disumbang dari kemampuan Perseroan dalam peningkatan pendapatan bunga yang naik 4,27% *yoy* melalui pertumbuhan yang baik pada aktiva produktif khususnya kredit serta kemampuan dalam optimalisasi beban bunga yang tercatat hanya naik tipis 1,20% *yoy*, sehingga secara netto Perseroan masih mampu mencatat pertumbuhan positif disisi ini secara yang optimal.

Tabel Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah	**207.783.368**	199.266.252	8.517.116	4,27%
Beban Bunga dan Syariah	**(57.284.939)**	(56.607.595)	(75.877)	0,13%
Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto	**150.498.429**	**142.658.657**	**8.441.239**	**5,94%**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2025 mencapai Rp53,68 triliun atau tercatat flat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp53,95 triliun.Beberapa pos pendapatan operasional mencatatkan pertumbuhan yang sangat baik, antara lain:

- Pendapatan *treasury* tercatat tumbuh singifikan sebesar 65,4% *yoy* atau setara nominal dengan Rp2,22 triliun. Pertumbuhan utamanya didapat dari *capital gain* yang tercatat naik 52,6% didorong dari kemampuan BRI dalam optimalisasi surat berharga dengan tetap memperhatikan kemampuan likuiditas.
- *Fee and commissions* tercatat tumbuh konsisten sebesar 5,2% *yoy* didorong dari kemampuan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan *fee* dari usaha keagenan (Agen BRILink), *trade finance* serta *e-channel transaction* sejalan dengan meningkatnya penetrasi penggunaan BRImo.
- Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan *(recovery income)* mencatatkan pendapatan sebesar Rp20,95 triliun, dengan pencapaian ini Perseroan mampu menjaga *recovery rate* pada level 46%.
- Selain itu terdapat kenaikan yang signifikan pada pendapatan penjualan emas, tercatat naik sebesar 241,15% *yoy* atau setara dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp1,70 triliun.

Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Provisi dan komisi lainnya	**21.447.045**	20.390.833	1.056.212	5,18%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Keuntungan dari penjualan efek-efek-neto	**3.372.396**	2.209.474	1.162.922	52,63%
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	**2.087.065**	1.187.802	899.263	75,71%
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	**160.659**	-	160.659	0,00%

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Lain-lain	**5.651.719**	4.796.269	865.450	18,04%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**53.681.192**	**53.948.329**	**(267.137)**	**(0,50%)**

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan – Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (CKPN)-neto tahun 2025 mencapai Rp46,72 triliun atau tercatat naik sebesar 11,93% *yoy* atau sebesar Rp4,98 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp41,74 triliun. Komposisi terbesar dari beban ini dialokasikan untuk aset produktif kredit yang diberikan dan pembiayaan sebesar Rp47,57 triliun dimana beban ini tercatat naik sebesar 10,71% *yoy* atau setara dengan Rp4,60 triliun, kenaikan ini sejalan dengan upaya Perseroan untuk mempercepat penyelesaian atas kredit bermasalah. Intensi perusahaan ditunjukkan dengan menjaga rasio yang terkait *loan quality* di level yang memadai dengan NPL *Coverage.* Ke depan proyeksikan biaya penyisihan ini akan terus menunjukkan *improvement* sejalan dengan proses perbaikan kualitas aset yang terjadi.

Pembalikan (Beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi – Neto

Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto tahun 2025 tercatat pembalikan sebesar Rp624,06 miliar. Pergerakan ini menyesuaikan dengan perubahan besaran volume dan OS terkait *non loan product* atau aset komitmen kontinjensi yang dimiliki seperti *bank guarantee* dan *letter of credit.*

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non-Keuangan-Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan tahun 2025 mencapai Rp82,41 miliar, kontribusi biaya cadangan ini tercatat sangat minim hanya sekitar 0,18% dari total Biaya penyisihan kerugian penurunan nilai. Pencadangan ini disumbang oleh pembentukan cadangan atas piutang lainnya yang dimiliki Entitas Anak dan Perseroan kepada salah satu pihak ketiga di tahun 2023.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya *(operating expenses-opex)* tahun 2025 mencapai Rp88,44 triliun meningkat secara 7,73% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp82,10 triliun. Pertumbuhan ini tercatat sangat baik dan terjaga, hal ini dapat lihat dari pergerakan rasio efisiensi *Cost to Income Ratio* tahun 2024 tercatat sebesar 42,55% mampu berada di bawah *guidance* sebesar 43%. Rasio lain yang menunjukkan keberhasilan Perseroan menjaga biaya operasional lain tercermin pada *opex to asset* yang berhasil dijaga pada level 4,1%-4,2% selama 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam mengalokasikan pertumbuhan *operating expense* ini kepada kegiatan usaha yang tepat sehingga mampu menciptakan kinerja yang efisien serta konsisten didukung oleh penggunaan digitalisasi dalam proses operasional bisnis.

Tabel Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Tenaga kerja dan tunjangan	**(42.113.566)**	(38.616.534)	(3.497.032)	9,06%
Umum dan administrasi	**(33.776.049)**	(29.288.456)	(4.487.593)	15,32%
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	**-**	(202.928)	-	-
Lain-lain	**(12.557.271)**	(13.992.300)	1.435.029	(10,26%)
Total beban operasional lainnya	**(88.446.886)**	**(82.100.218)**	**(6.549.596)**	**8,00%**

Laba Operasional

Di tengah tantangan yang tidak mudah, baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba operasional tahun 2025 mencapai Rp73,25 triliun. Didorong dengan kinerja *upperline* yang solid ditunjukkan dengan kemampuan menjaga pertumbuhan pendapatan bunga serta kemampuan optimalisasi biaya bunga membuat NII berada pada level yang optimal, serta dorongan kenaikan *sustain* disisi pendapatan operasional non bunga serta kemampuan Perseroan dalam efisiensi *operating expenses*.

Tabel Laba Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan bunga dan syariah-neto	**150.498.429**	142.658.657	7.839.772	5,50%
Pendapatan jasa asuransi-neto	**1.298.183**	1.166.810	131.373	11,26%
Pendapatan penjualan emas - neto	**2.398.966**	703.197	1.695.769	241,15%
Total pendapatan operasional lainnya	**53.681.192**	53.948.329	(267.137)	(0,50%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto	**(46.723.647)**	(41.744.402)	(4.979.245)	11,93%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto	**624.058**	3.596.482	(2.972.424)	(82,65%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan-neto	**(82.414)**	(13.008)	(69.406)	533,56%
Total beban operasional lainnya	**(88.446.886)**	(82.100.218)	(6.346.668)	7,73%
Laba operasional	**73.247.881**	**78.215.847**	**(4.967.966)**	**(6,35%)**

Pendapatan dan (Beban) Non Operasional-Neto

Pendapatan dan (beban) non operasional-neto merupakan pos diluar kinerja operasional Perseroan dengan nilai yang tidak terlalu material dan bukan merupakan pendapatan yang berkelanjutan. Pendapatan dan (beban) non operasional-neto tahun 2025 tercatat beban sebesar Rp455,06 miliar atau sebesar 0,02% dari aset Perseroan.

Tabel Pendapatan dan (Beban) Non Operasional-Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**8.020**	87.922	(79.902)	(90,88%)
Sumbangan	**(565)**	(888)	323	(36,37%)
Corporate Social Responsibility	**(41.738)**	(41.729)	(9)	0,02%
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Non PUMK	**(249.476)**	(343.079)	93.603	(27,28%)
Lain-lain-neto	**(171.303)**	(665.879)	494.576	(74,27%)
Total	**(455.062)**	**(963.653)**	**508.591**	**(52,78%)**

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum beban pajak sebesar Rp72,79 triliun bersumber dari keberhasilan perseroan mempertahankan laba operasional yang tercatat sebesar Rp73,25 triliun.

Tabel Laba Sebelum Beban Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba operasional	**73.247.881**	78.215.847	(4.967.966)	(6,35%)
Pendapatan (beban) non operasional-neto	**(455.062)**	(963.653)	508.591	(52,78%)
Laba sebelum beban pajak	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**

Beban Pajak

Beban pajak tahun 2025 mencapai Rp15,66 triliun, menurun 7,59% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp16,95 triliun. *Tax rate* pada tahun 2025 tercatat di level 21,51% atau masih relatif sama dengan tahun 2024 yang sebesar 21,94%.

Laba Bersih

Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 mencapai Rp57,13 triliun. Didorong dengan kinerja *upperline* yang solid ditunjukkan dengan kemampuan menjaga pertumbuhan pendapatan bunga serta kemampuan optimalisasi biaya bunga membuat NII berada pada level yang optimal, serta dorongan kenaikan *sustain* disisi pendapatan operasional non bunga serta kemampuan Perseroan dalam efisiensi *operating expenses*.

Tabel Laba Bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Sebelum Beban Pajak	**72.792.819**	77.252.194	(4.459.375)	(5,77%)
Beban Pajak	**(15.660.454)**	(16.945.848)	1.285.394	(7,59%)
Laba Bersih	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2025 mencapai Rp56,65 triliun, atau tercatat sebesar 99,16% dari total laba bersih Perseroan setelah pajak. Dengan pencapaian ini serta kondisi permodalan yang kuat, Perseroan tetap mampu *deliver optimal economic value* kepada pemegang saham melalui tingkat dividen yang sustain.

Tabel Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	**56.652.384**	59.944.649	(3.292.265)	(5,49%)
Kepentingan non-pengendali	**479.981**	361.697	118.284	32,70%
Total	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan 2025 mencapai Rp2,91 triliun, meningkat 85,99% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1,56 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tercatat sebesar Rp4,83 triliun dimana pada tahun 2024 tercatat negatif sebesar Rp145,80 miliar.

Tabel Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	**(2.105.170)**	2.001.031	(4.106.201)	(205,20%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	**408.841**	(376.095)	784.936	(208,71%)
Surplus revaluasi aset tetap	**543.712**	9.670	534.042	5.522,67%
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**431.691**	49.112	382.579	778,99%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**4.826.637**	(145.799)	4.972.436	(3.410,47%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**18.756**	(86.410)	105.166	(121,71%)
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	**(361.281)**	98.305	(459.586	(467,51%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	**(854.180)**	14.658	(868.838	(5.927,40%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan-Setelah Pajak	**2.909.006**	**1.564.472**	**1.344.534**	**85,94%**

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan 2025 mencapai Rp60,04 triliun tercatat lebih tinggi sebesar Rp2,91 triliun dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp57,13 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tercatat sebesar Rp4,83 triliun dimana pada tahun 2024 tercatat negatif sebesar Rp145,80 miliar.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba bersih	**57.132.365**	60.306.346	(3.173.981)	(5,26%)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan-setelah pajak	**2.909.006**	1.564.472	1.344.534	85,94%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**

Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2025 mencapai Rp59,26 triliun atau setara dengan 98,71% dari total penghasilan komprehensif tahun berjalan. Hal ini menggambarkan bahwa Perseroan menjadi pengendali mayoritas di seluruh Perusahaan Group BRI dan menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memberikan *economic value* yang optimal kepada pemegang saham.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	**59.265.589**	61.620.303	(2.354.714)	(3,82%)
Kepentingan non-pengendali	**775.782**	250.515	525.267	209,67%
Total	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**

Laba Tahun Berjalan Per Saham

Laba tahun berjalan per saham tahun 2025 mencapai Rp376 relatif stabil dibandingkan tahun 2024 sejalan dengan keberhasilan Perseroan mencatatkan laba positif sebesar Rp57,132 triliun pada tahun 2025.

Tabel Laba Per Lembar Saham

(dalam Rupiah penuh)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dasar	**376**	398	(22)	(5,53%)
Dilusian	**376**	398	(22)	(5,53%)

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Pendapatan yang diterima				
Penerimaan bunga dan investasi	**188.133.607**	191.363.148	(3.229.541)	(1,69%)
Pendapatan syariah	**14.733.244**	13.891.084	842.160	6,06%
Pendapatan penjualan emas	**61.566.593**	18.192.082	43.374.511	238,43%
Pendapatan jasa asuransi	**6.383.438**	8.760.610	(2.377.172)	(27,13%)
Beban bunga dan syariah				
Beban bunga	**(56.224.677)**	(55.680.976)	(543.701)	0,98%
Beban syariah	**(1.252.495)**	(993.686)	(258.809)	26,05%
Beban jasa asuransi	**(6.322.597)**	(5.547.858)	(774.739)	13,96%
Beban harga pokok penjualan emas	**(59.167.627)**	(17.488.885)	(41.678.742)	238,32%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Pendapatan operasional lainnya	**32.563.546**	27.775.215	4.788.331	17,24%
Beban operasional lainnya	**(80.928.270)**	(85.574.645)	4.646.375	(5,43%)
Beban lain-lain	**(555.267)**	(1.108.735)	553.468	(49,92%)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	**(10.543.662)**	(13.742.335)	3.198.673	(23,28%)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**109.338.141**	105.208.970	4.129.171	3,92%
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				
Penempatan pada bank indonesia dan lembaga keuangan lain	**(544.175)**	1.273.810	(1.817.985)	(142,72%)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	**(1.594.522)**	(976.011)	(618.511)	63,37%
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**(7.595.261)**	13.473.275	(21.068.536)	(156,37%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**16.821.238**	16.749.541	71.697	0,43%
Kredit yang diberikan	**(203.205.917)**	(127.686.861)	(75.519.056)	59,14%
Pinjaman syariah	**(10.658.658)**	(4.133.183)	(6.525.475)	157,88%
Piutang pembiayaan	**2.027.451**	1.479.857	547.594	37,00%
Aset lain-lain	**(1.213.587)**	1.562.240	(2.775.827)	(177,68%)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				
Liabilitas segera	**2.997.084**	6.169.854	(3.172.770)	(51,42%)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Simpanan:				
Giro	**73.649.330**	28.429.968	45.219.362	159,06%
Tabungan	**43.158.915**	16.481.397	26.677.518	161,86%
Deposito berjangka	**(15.414.510)**	(37.790.022)	22.375.512	(59,21%)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**2.921.954**	2.721.163	200.791	7,38%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**2.889.032**	5.964.259	(3.075.227)	(51,56%)
Liabilitas lain-lain	**1.040.508**	(4.645.149)	5.685.657	(122,40%)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan operasi	**14.617.023**	**24.283.108**	**(9.666.085)**	**(39,81%)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	**100.205**	129.827	(29.622)	(22,82%)
Penerimaan dividen	**166.422**	137.035	29.387	21,44%
Penjualan penyertaan saham	**-**	(4.912)	4.912	(100,00%)
Perolehan aset tetap	**(6.344.276)**	(10.334.588)	3.990.312	(38,61%)
Penurunan/(kenaikan) efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	**(40.012.932)**	9.884.449	(49.897.381)	(504,81%)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan investasi	**(46.090.581)**	**(188.189)**	**(45.902.392)**	**24.391,64%**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman yang diterima	**37.570.676**	42.489.276	(4.918.600)	(11,58%)
Pembayaran pinjaman yang diterima	**(36.492.679)**	(13.300.712)	(23.191.967)	174,37%
Saham yang dibeli kembali	**(488.373)**	(875.758)	387.385	(44,23%)
Pembagian laba untuk dividen	**(51.881.643)**	(48.102.283)	(3.779.360)	7,86%
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	**28.395.963**	10.905.923	17.490.040	160,37%
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	**(19.724.136)**	(28.578.477)	8.854.341	(30,98%)
Kas neto yang (digunakan) untuk/diperoleh dari kegiatan pendanaan	**(42.620.192)**	(37.462.031)	(5.158.161)	13,77%
KENAIKAN/(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(74.093.750)**	**(13.367.112)**	**(60.726.638)**	**454,30%**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**	**17.758**	**(16.673)**	**(93,89%)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**205.328.380**	**218.677.734**	**(13.349.354)**	**(6,10%)**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**131.235.715**	**205.328.380**	**(74.092.665)**	**(36,08%)**
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	**19.240.525**	56.601.825	(37.361.300)	(66,01%)
Sertifikat Bank Indonesia-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	**5.576.519**	4.481.119	1.095.400	24,44%
Total kas dan setara kas	**131.235.715**	**205.328.380**	**(74.092.665)**	**(36,08%)**

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

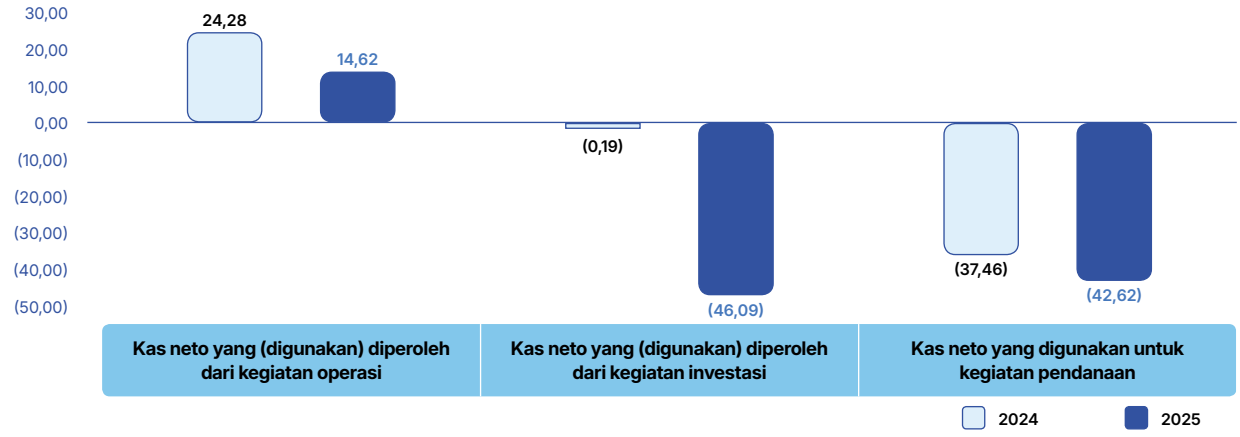

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasional utama Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan operasi mencapai Rp14,62 triliun mengalami penurunan sebesar sebesar Rp9,67 triliun jika dibandingkan tahun 2024 yang mencatatkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat Rp24,28 triliun. Penurunan ini disumbang oleh pertumbuhan kredit Perseroan yang lebih tinggi di tahun 2025 tercatat sebesar 12,32% *yoy* atau setara dengan Rp166,85 triliun dibandingkan di tahun 2024 sebesar 6,97% *yoy* atau setara Rp88,21 triliun, kenaikan ini memberikan gambaran bahwa Perseroan mengalokasikan kas kepada aset produktif dalam rangka mempertahankan profitabilitas. Selain itu dari sisi perolehan kas, tercatat terdapat kenaikan signifikan pada pos dana pihak ketiga khususnya giro dan tabungan yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan Rp73,65 triliun dan Rp43,16 triliun hal ini pula yang mendorong CASA Perseroan mencapai *all time high* dan mampu membawa COF dibawah level 3%. Kemampuan Perseroan dalam melakukan optimalisasi kas operasional diatas memberikan dampak positif pada kenaikan kas operasional atas pendapatan operasional, tercatat pada 2025 arus kas atas pendapatan sebesar Rp109,33 triliun atau tercatat naik Rp4,13 triliun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp105,21 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait investasi Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan investasi tercatat teroptimalisasi sebesar Rp46,09 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp45,90 triliun jika dibandingkan tahun 2024 yang mencatatkan kas neto diperoleh dari kegiatan investasi sebesar Rp188,19 triliun. Pergerakan arus kas investasi ini digunakan Perseroan untuk

mendukung aktivitas bisnis utama khususnya pada kredit dan pembiayaan. sumber optimalisasi terbesar bersumber dari efek-efek, pergerakan ini pula tetap memperhatikan rasio likuiditas Perseroan yang mana masih tercatat sangat baik dan di atas regulasi yang ditetapkan oleh regulator.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait pendanaan baik dari sisi likuiditas liabilitas maupun permodalan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan mencapai Rp42,62 triliun meningkat sebesar 13.78% *yoy* jika dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp37,46 triliun. Pergerakan ini tidak terlepas dari beberapa aktivitas antara lain pembagian laba untuk dividen sebesar Rp51,88 triliun tercatat naik sebesar 7,85% atau setara Rp3,78 triliun dibandingkan tahun 2024, hal ini semakin menegaskan komitmen BRI dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan keuntungan nyata kepada pemegang saham, baik pemegang saham minoritas dan juga Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Suku Bunga

Suku Bunga Dana

Berikut adalah informasi suku *bunga counter rate* produk deposito, tabungan, dan giro BRI per 31 Desember tahun 2025.

Tabel *Counter Rate* Simpanan per 31 Desember 2025

Produk Simpanan	Suku Bunga (Rp)	Suku Bunga (USD)
Giro	**0,00%-1,25%**	0,05%-0,15%
Tabungan	**0,00%-2,50%**	0,08%-0,25%
Deposito	**2,50%-3,00%**	4,00%-4,00%

Suku Bunga Dasar Kredit

Secara umum Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dihitung berdasarkan tiga komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, serta komponen profit margin dari penyaluran kredit.

Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Untuk itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit menengah, kredit kecil, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non-KPR). Dalam kredit konsumsi Non-KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Namun demikian, Bank Indonesia menyerahkan klasifikasi kredit tersebut sesuai dengan kriteria internal bank.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Suku Bunga Dasar Kredit

Periode Data 31 Desember 2025	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah *(Prime Lending Rate)*						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non-KPR/ Non-KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3,41%	N/A	3,41%	3,41%	3,41%	3,41%	3,41%
Biaya *Overhead*	1,33%	N/A	3,67%	3,38%	8,29%	3,84%	3,66%
Margin Keuntungan (Profit Margin)	3,46%	N/A	3,17%	3,41%	2,10%	2,65%	2,03%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)	8,20%	N/A	10,25%	10,20%	13,80%	9,90%	9,10%

Catatan: Berlaku mulai 1 Januari 2025

Tabel Pengungkapan Kualitatif Suku Bunga Dasar Kredit

Kategori	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dari Kategori Kredit
Korporasi	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non ritel	Total plafon kredit > Rp500 miliar
Ritel	N/A	N/A

Keterangan
1. SBDK mengacu pada Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.
2. SBDK ditentukan Bank berdasarkan berbagai faktor, diantaranya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit *(cost of fund)*, biaya *overhead*, margin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.
3. SBDK digunakan sebagai acuan dalam penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi.
4. Premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya Suku Bunga Kredit (SBK) yang dikenakan kepada nasabah dapat berbeda dari perhitungan SBDK.
5. SBDK mengecualikan penyaluran kredit dengan suku bunga spesial *(special rate)*, suku bunga promo, *fix rate* dalam waktu tertentu, suku bunga untuk karyawan dalam rangka kesejahteraan, dan yang serupa.
6. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di *website* Bank dan/atau setiap Kantor Bank.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang tercermin dari likuiditas dan solvabilitas Bank. Berkenaan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar utang tercermin dari lancarnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi.

Perlindungan Hak Kreditur

Bank memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Bank. Kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perseroan Terbuka kepada kreditur. Kebijakan hak-hak dasar kreditur, antara lain adalah menerima pelunasan pokok dan pembayaran bunga pada waktu yang disepakati, memperoleh hak atas denda keterlambatan pelunasan pokok dan pembayaran bunga serta meminta keterangan, informasi, dan dokumen serta memeriksa pembukuan Bank.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Rasio LDR BRI Desember 2025 sebesar 91,94% *(Bank Only)*, meningkat dibandingkan dengan LDR tahun 2024 yang sebesar 89,39% *(Bank Only)*, menunjukkan kondisi likuiditas perbankan masih terjaga di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan stagnasi pertumbuhan ekonomi global. Hal ini tercermin pada penurunan uang beredar (M2) sebagai proyeksi aktivitas ekonomi. Di samping itu, tren peningkatan likuiditas industri perbankan turut dipengaruhi operasi moneter BI.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Perbankan harus menjaga rasio RIM sebesar 84% sampai 94%. Dalam perhitungan RIM, diperhitungkan surat berharga yang diterbitkan dan ditatausahakan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan tidak dimiliki oleh bank minimal 2 (dua) bulan sebelum tanggal laporan dan obligasi korporasi yang dimiliki. Rasio RIM BRI tahun 2025 sebesar 92,01% *(Bank Only)*, naik dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 91,35% *(Bank Only)*. Kenaikan rasio RIM BRI pada tahun 2025 tersebut dipengaruhi oleh kenaikan dari sisi aset yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BRI melakukan pengelolaan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang merupakan rasio antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih *(net cash outflow)* selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam kondisi krisis. Pada tahun 2025 LCR BRI terjaga sebesar 136,92% (Konsolidasi) dan 135,21% (*Bank Only*), dengan pencapaian LCR tersebut, BRI berhasil mempertahankan rasio kecukupan likuiditas di atas batas minimal sebesar 100%. Sementara, dalam rangka menjaga ketahanan likuiditas jangka Panjang, BRI melakukan pengukuran terhadap *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang merupakan perbandingan antara *available*

stable funding (pendanaan stabil yang tersedia) terhadap *required stable funding* (pendanaan stabil yang dibutuhkan). Pada tahun 2025 NSFR BRI berada di angka 117,71%, dengan pencapaian tersebut BRI berhasil mempertahankan kecukupan pendanaan stabil jangka panjang di atas 100%.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mencerminkan kemampuan Bank untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi dalam menjalani proses bisnisnya. Pada tahun 2025, CAR BRI tercatat sebesar 21,06% (*Bank Only*) dan 23,52% (Konsolidasi). Rasio CAR tersebut masih di atas pemenuhan modal minimum BRI sesuai Profil Risiko BRI yang mengacu pada penilaian *scorecard* profil risiko yakni 9,70% (*Bank Only)* dan 9,70% (konsolidasi). Dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi tersebut BRI mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional.

Kemampuan Membayar Utang Dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek-efek yang diterbitkan Bank yaitu Obligasi. Efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkatan guna mendukung kelayakan efek. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efek nya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang dari Efek-Efek Yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Peringkat	
	2025	2024
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Subordinasi IV BRI Tahun 2023	**idAA oleh Pefindo**	idAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Unsecured Notes due 2024	-	BBB- oleh Fitch dan Baa2 oleh Moody's
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo

Uraian	Peringkat	
	2025	2024
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	**idAAA oleh Pefindo**	-
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	-
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	**idA1+ oleh Pefindo**	-

Tabel Arti Peringkat

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Pefindo	**idAAA**	Surat utang dengan peringkat idAAA memiliki peringkat tertinggi yang diberikan oleh Pefindo. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, lebih unggul.
	idAA	Surat utang peringkat idAA berbeda dari utang peringkat tertinggi hanya untuk tingkat kecil. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya atas surat utang, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, sangat kuat.
	idA1+	Peringkat idA1+ dari PEFINDO adalah peringkat tertinggi untuk efek utang jangka pendek, menunjukkan kemampuan obligor yang superior untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dibandingkan emiten Indonesia lainnya. Peringkat ini menandakan risiko gagal bayar yang sangat rendah.
Fitch	**BBB-**	Peringkat BBB menunjukkan bahwa ekspektasi risiko gagal bayar saat ini rendah. Kapasitas untuk pembayaran komitmen keuangan dianggap memadai, tetapi kondisi bisnis atau ekonomi yang merugikan lebih mungkin untuk mengganggu kapasitas ini.
Moody's	**Baa2**	Obligasi dengan peringkat Baa2 dinilai menengah dan tunduk pada risiko kredit moderat dan dengan demikian dapat memiliki karakteristik spekulatif tertentu.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas kredit dapat diukur dengan rasio kualitas aset atau *Non-Performing Loan* (NPL). BRI masih mampu menjaga kualitas kredit dengan sangat baik hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2025 sebesar 3,29% (*Bank Only*) dan 3,07% (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI Nomor 3/25/2001). BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

Tabel Kolektibilitas Kredit

(Konsolidasi, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Kredit	**1.521.485.857**	**1.354.640.780**
Lancar	**1.416.389.468**	1.251.678.340
Dalam Perhatian Khusus	**58.449.748**	65.260.936
Kurang Lancar	**6.488.437**	4.958.276
Diragukan	**11.062.603**	9.215.245

Uraian	2025	2024
Macet	**29.095.601**	23.527.982
NPL	**46.646.641**	**37.701.504**
NPL (%)	**3,07%**	**2,78%**

Adapun *recovery* strategi yang akan dilakukan BRI pada tahun 2026 untuk perbaikan NPL adalah sebagai berikut:

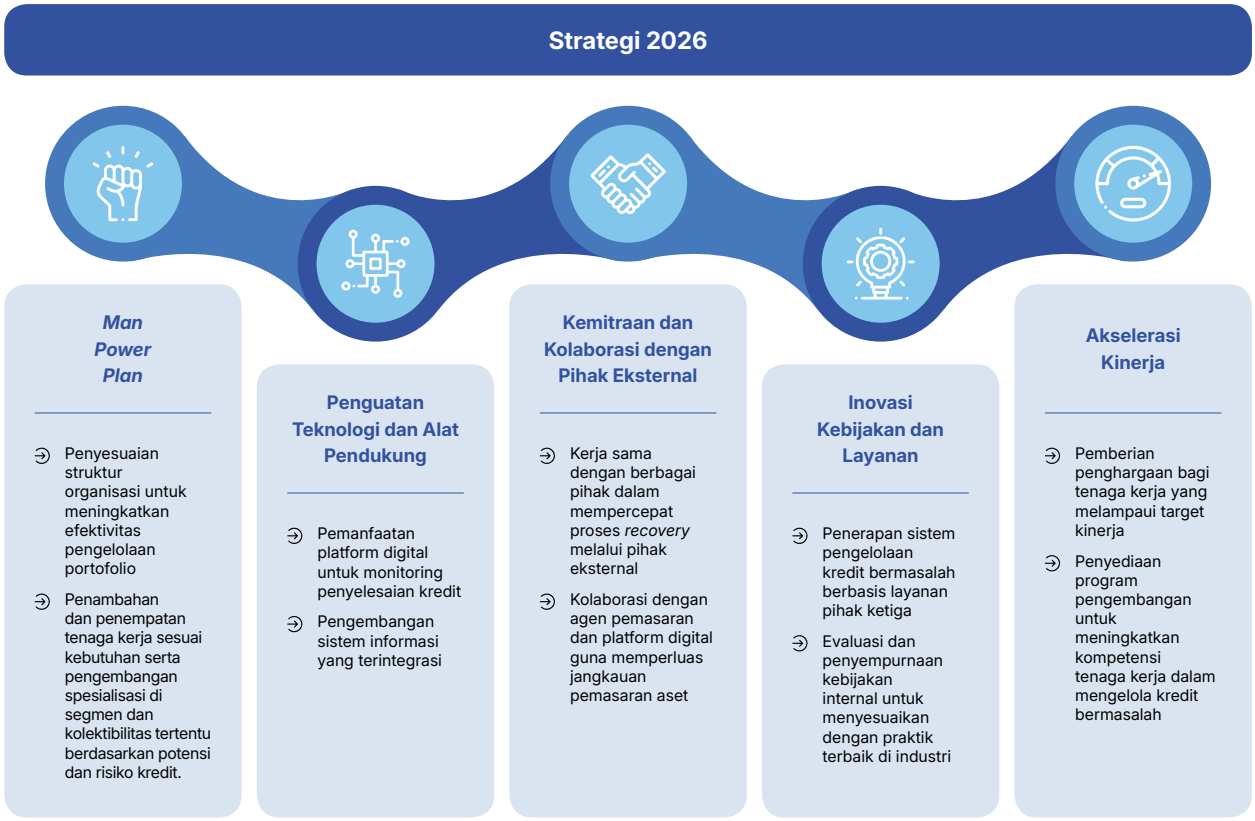

Rasio Keuangan Lain

Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas

Pada industri perbankan, rasio rentabilitas umumnya diukur dengan menggunakan tingkat imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets*/ROA), imbal hasil terhadap ekuitas (*Return on Equity*/ROE) dan marjin pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM). BRI mampu membukukan kinerja rentabilitas positif selama tahun 2025.

Tabel Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas

(dalam %)

Uraian	Bank Only		Konsolidasi	
	2025	2024	2025	2024
ROA (*before tax*)	**3,26**	3,76	**3,49**	3,90
ROE (*Tier*-1)	**20,78**	22,91	**19,31**	21,02
ROE *Balance Sheet*	**16,84**	18,40	**17,44**	18,90
NIM	**6,54**	6,75	**7,81**	7,85

Return On Assets (ROA)

ROA (*before tax*) pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar 3,49%, relatif stabil dibandingkan dengan periode yang sama pada akhir tahun sebelumnya sebesar 3,90%. Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik, serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kinerja *upperline* yang solid, sebagaimana ditunjukkan dengan pertumbuhan positif disisi NII, peningkatan pada pendapatan non-bunga serta kemampuan Perseroan dalam menjaga disiplin *operating expenses*.

Return On Equity (ROE)

Pada akhir tahun 2025, BRI masih mampu mencatatkan ROE yang baik sebesar 17,44%. Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kinerja *upperline* yang solid, sebagaimana ditunjukkan dengan pertumbuhan positif disisi NII, peningkatan pada pendapatan non-bunga serta kemampuan Perseroan dalam menjaga disiplin *operating expenses*.

Net Interest Margin (NIM)

Pada akhir tahun 2025, Perseroan mampu mencatatkan NIM yang stabil sebesar 7,81%. Hal ini didorong oleh kemampuan Perseroan dalam mengoptimalisasi Pendapatan bunga dan syariah-neto yang mencapai Rp150,5 triliun, atau meningkat 5,50% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp142,7 triliun. Kenaikan ini disumbang dari kemampuan Perseroan untuk meningkatkan pendapatan bunga sebesar 4,27% dari pertumbuhan kredit yang sehat serta efisiensi beban bunga yang tumbuh moderat sebesar 1,20% yang mencerminkan dampak dari *Retail Funding Transformation*.

Rasio Efisiensi

Cost to Income Ratio (CIR)

Rasio efisiensi Perseroan dapat dilihat dari CIR sebesar 38,92% (*Bank Only*) dan 42,55% (Konsolidasi). Keberhasilan Perseroan dalam menjaga efisiensi operasional ini tidak terlepas dari *streamlining* bisnis proses, salah satunya melalui optimalisasi digitalisasi.

Tabel Rasio Efisiensi

(dalam %)

Uraian	*Bank Only*		Konsolidasi	
	2025	2024	**2025**	2024
CIR	**38,92**	37,87	**42,55**	41,37

Rasio Kepatuhan

Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2025, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah terhadap modal.

Pada tahun 2025, rasio PDN sebesar 2,51% relatif *flat* dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2,42%. Angka PDN tersebut masih jauh di bawah jumlah maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas maksimum sebesar 20% modal, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perihal Perubahan Keempat atas PBI Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.

Analisis Kualitas Aset Produktif

Kualitas aset produktif Perseroan berada pada kondisi yang sangat baik. untuk aset produktif diluar kredit tercatat hanya surat berharga yang berada pada kolektibilitas macet. Sedangkan untuk aset produktif yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan memiliki kualitas yang sangat terjaga hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2025 sebesar 3,29% (*bank only*) dan 3,07% (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI Nomor 3/25/2001). BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

Tabel Kualitas Aset Produktif

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
I	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	
7	Kredit						
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
	b. Non UMKM						
	i. Rupiah	**800.220**	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
-		400.000	-	-	-	-	400.000
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
-		-	-	-	-	-	-
800.220		2.088.684	-	-	-	-	2.088.684
-		-	-	-	-	-	-

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
8	Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
II	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	1.755.653	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	51.320.106	-	-	-	-	
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	408.661	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	752.953	-	-	-	-	
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	214.119.982	1.805	-			
	b. Mata uang asing	143.420.712		-		-	
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(Repo)*						
	a. Rupiah	26.718.995	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	2.621.145	-	-	-	-	
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*						
	a. Rupiah	24.452	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
6	Tagihan akseptasi	13.078.567		-		-	
7	Kredit						
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	593.042.775	36.870.409	3.953.116	6.611.702	19.776.316	
	ii. Mata uang asing	992.331	35.011	-	-	-	
	b. Non UMKM						
	i. Rupiah	498.502.371	12.117.006	2.145.955	3.918.060	6.266.736	
	ii. Mata uang asing	153.382.898	2.784.419	1.741	141.562	1.331.084	

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1.755.653	3.402.336	-	-	-	-	3.402.336
	51.320.106	42.855.260	-	-	-	-	42.855.260
	408.661	681.859	-	-	-	-	681.859
	752.953	391.643	-	-	-	-	391.643
	214.121.787	195.828.483	24.637	3.067	-	11.021	195.867.208
	143.420.712	115.081.083	-	-	-	-	115.081.083
	26.718.995	20.544.012	-	-	-	-	20.544.012
	2.621.145	5.152.002	-	-	-	-	5.152.002
	24.452	15.839.261	-	-	-	-	15.839.261
	-	808.621	-	-	-	-	808.621
	13.078.567	10.105.373	-	-	-	-	10.105.373
	660.254.318	608.717.860	40.787.775	3.880.495	6.229.888	13.745.870	673.361.888
	1.027.342	586.768	644	-	-	-	587.412
	522.950.128	378.477.447	12.331.906	767.883	2.451.374	6.008.952	400.037.562
	157.641.704	133.977.809	3.196.467	82.763	241.243	2.273.405	139.771.687

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i. Rupiah	35.282.754	22.996.395	2.452.953	5.708.479	7.897.417	
	ii. Mata uang asing	4.667.101	2.587.322	-	138.030	-	
8	Penyertaan Modal	51.300.972	-	-	-	-	
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	140.224.494	1.216.007	41.434	67.121	59.410	
	b. Mata uang asing	72.934.186	187.051	1.546	2.337	2.191	
III	INFORMASI LAIN						
1	Nilai aset bank yang diagunkan sebagai jaminan						
	a. Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
	b. Kepada Lainnya	-	-	-	-	-	
2	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	

Strategi Peningkatan *Fee Based Income*

Selama tahun 2025, BRI mampu membukukan pendapatan *fee based income* dan *others income* (*Bank Only*) sebesar Rp53,8 triliun atau tumbuh 0,50% *yoy*. Pendapatan ini berasal dari pendapatan berbasis *fee* sebesar Rp20,7 triliun atau tumbuh 1,25% *yoy*, Pendapatan operasional lainnya sebesar Rp12,3 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 38,13% *yoy*, dan Pendapatan *recovery* atas aktiva produktif yang telah dihapus buku sebesar Rp20,8 triliun tumbuh negatif 14,04% *yoy*. Pada tahun 2025, peningkatan *fee based income* BRI diperoleh terbesar pada jasa transaksi administrasi kredit, terutama *fee* kredit yang dihasilkan dari pertumbuhan ekspansi segmen korporasi yang selektif, transaksi bisnis internasional, serta transaksi *e-channel* yang bersumber dari produk *e-channel* seperti BRImo, QLola, EDC, QRIS, dan BRILINK. Kinerja *Fee Based Income* BRI akan terus didorong dengan meningkatkan *fee* yang bersumber dari *transaction based* diantaranya dengan strategi perluasan ekspansi pemasaran produk *transaction banking* melalui digital inisiatif yang memberikan kenyamanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi *e-channel*. Kolaborasi pemasaran produk Entitas Anak yang dilakukan secara *cross-selling* menjadi salah satu strategi yang dapat mendorong kinerja *fee based income* BRI.

Struktur Permodalan Bank

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

BRI telah memiliki Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan di mana terdiri dari 6 (enam) sub komite salah satunya Sub Komite Permodalan Investasi dan Strategi. Adapun Komite sebagai organ pendukung Direksi untuk me-*review,* menetapkan, merekomendasikan, dan melakukan evaluasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh BRI Group. Selain itu, Komite juga melakukan *review* dan analisis kinerja, serta rekomendasi atas sinergi BRI Group di mana termasuk di dalamnya merupakan kegiatan terkait optimalisasi struktur modal dan pengelolaan Entitas Anak.

Kebijakan struktur modal merupakan salah satu kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Oleh karena itu Dewan Komisaris senantiasa menelaah bahwa

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	74.337.998	35.412.829	26.023.428	2.170.052	4.344.073	7.840.820	75.791.202
	7.392.453	4.641.796	2.873.983	80.164	135.588	999.926	8.731.457
	51.300.972	50.241.445	-	-	-	-	50.241.445
	-	-	-	-	-	-	-
	141.608.466	116.221.695	819.769	29.921	39.274	66.279	117.176.938
	73.127.311	84.724.057	81.780	1.015	1.590	14.721	84.823.163

	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	50.837	-	-	-	-	-	53.246

struktur modal telah sejalan dengan rencana strategis dan selera risiko (risk appetite) yang ditetapkan.

Selain itu, BRI juga memiliki *Risk Management Committee*, yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko secara terintegrasi. *Committee* ini bertanggung jawab menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk analisis permodalan.

BRI juga berkomitmen untuk memenuhi ketentuan regulator terkait struktur modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0,00% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,70% (konsolidasian) maka CAR BRI pada tahun 2025 yang sebesar 21,06% (*bank only*) dan 23,52% (konsolidasian) mampu berada di atas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2025, BRI memiliki modal inti (*Tier*-1) sebesar Rp246,05 triliun (*bank only*) dan Rp301,84 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (*Tier*-2) sebesar Rp13,97 triliun (*bank only*) dan Rp14,99 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier*-1 mencapai 19,93% (*bank only*) dan 22,41% (konsolidasian). Modal Inti (*Tier*-1) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (*Tier*-1) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

Rincian Struktur Modal

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel Struktur Permodalan

(konsolidasian, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Modal Inti (*Tier* 1)	**301.847.212**	291.317.196
Modal Inti Utama (CET 1)	**301.847.212**	291.317.196
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**14.990.207**	12.658.290
Total Modal Tersedia	**316.837.419**	**303.975.486**
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	**1.176.866.464**	981.702.825
ATMR untuk Risiko Pasar	**31.859.023**	33.799.657
ATMR untuk Risiko Operasional	**138.261.965**	125.883.982
Total ATMR	**1.346.987.452**	**1.141.386.464**
Rasio CAR	**23,52%**	26,63%
Rasio CET 1	**22,41%**	25,52%
Rasio *Tier* 1	**22,41%**	25,52%
Rasio *Tier* 2	**1,11%**	1,11%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	**9,70%**	9,64%

Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Namun bagian ini hanya menjelaskan tentang praktik manajemen risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Sedangkan untuk penjelasan terkait dengan jenis-jenis risiko lainnya disajikan dalam bagian Profil Risiko dan Pengelolaannya pada *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Pasal 13A Bank wajib menambahkan informasi kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi Bank pada Laporan Publikasi, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tahun 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional serta POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Ukuran Utama (*Key Metrics*/KM1)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	2025				2024
		Desember	September	Juni	Maret	Desember
MODAL YANG TERSEDIA (NOMINAL)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	**301.847.212**	**305.359.367**	**290.373.889**	**274.178.335**	291.317.196
2	Modal Inti (*Tier* 1)	**301.847.212**	**305.359.367**	**290.373.889**	**274.178.335**	291.317.196
3	Total Modal	**316.837.419**	**319.278.990**	**303.861.534**	**287.405.100**	303.975.486
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (NOMINAL)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	**1.346.987.452**	**1.256.297.227**	**1.215.106.893**	**1.195.809.550**	1.141.386.464

No.	Deskripsi	2025				2024
		Desember	September	Juni	Maret	Desember
RASIO MODAL BERBASIS RISIKO SEBAGAI PERSENTASE DARI ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	**22,41%**	**24,31%**	**23,90%**	**22,93%**	25,52%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	**22,41%**	**24,31%**	**23,90%**	**22,93%**	25,52%
7	Rasio Total Modal (%)	**23,52%**	**25,42%**	**25,01%**	**24,03%**	26,63%
TAMBAHAN MODAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI *BUFFER* SEBAGAI PERSENTASE DARI ATMR						
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank D-SIB (1% - 2,5%) (%)	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	2,50%
11	Total tambahan modal sebagai penyangga (buffer) (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	**5,00%**	**5,00%**	**5,00%**	**5,00%**	5,00%
12	Komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) setelah memenuhi pemenuhan tambahan modal (*buffer*)	**17,41%**	**19,31%**	**18,90%**	**17,93%**	20,52%
RASIO PENGUNGKIT SESUAI BASEL III						
13	Total Eksposur	**2.190.091.323**	**2.140.179.170**	**2.109.606.507**	**2.158.834.943**	2.018.178.824
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	**339.473.424**	**367.870.393**	**335.250.863**	**346.853.663**	337.555.743
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	**247.935.815**	**245.939.488**	**230.302.667**	**221.497.914**	210.081.677
17	Rasio Kecukupan Likuiditas (%)	**136,92%**	**149,58%**	**145,57%**	**156,59%**	160,68%
RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	**1.355.934.194**	**1.363.031.479**	**1.365.170.404**	**1.321.662.574**	1.316.826.496
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	**1.149.494.783**	**1.107.115.183**	**1.087.310.740**	**1.068.895.699**	1.029.199.906
20	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)	**117,96%**	**123,12%**	**125,55%**	**123,65%**	127,95%

Analisis Kualitatif

–

Perbedaan Antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan Kategori Risiko Sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	
ASET				
1.	Kas	**32.044.482**	**929**	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	**40.254.114**	**-**	
3.	Penempatan pada bank lain	**55.168.542**	**1.296.738**	
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	**1.167.029**	**-**	
5.	Surat berharga yang dimiliki	**391.644.693**	**25.864.350**	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	**29.340.192**	**52**	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	**24.452**	**-**	
8.	Tagihan akseptasi	**13.078.567**	**-**	
9.	Kredit yang diberikan	**1.460.729.418**	**-**	
10.	Pembiayaan syariah[1)]	**56.350.282**	**-**	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	**4.406.157**	**-**	
12.	Penyertaan modal	**8.834.868**	**5.463**	
13.	Aset keuangan lainnya	**19.040.642**	**556.810**	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		**-**	
	a. Surat berharga yang dimiliki	**(555.017)**	**-**	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	**(82.893.734)**	**-**	
	c. Lainnya	**(394.618)**	**(154)**	
15.	Aset tidak berwujud	**806.416**	**-**	
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	**-**	**-**	
16.	Aset tetap dan inventaris	**94.045.303**	**1.469.171**	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	**(30.751.063)**	**(819.493)**	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	**17.311**	**-**	
	b. Agunan yang diambil alih	**100.471**	**-**	
	c. Rekening tunda	**-**	**-**	
	d. Aset antarkantor	**13.317**	**-**	
18.	Aset lainnya	**42.899.281**	**7.961.648**	
	TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**36.335.514**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
1.	Giro	**448.203.670**	**-**	
2.	Tabungan	**587.585.862**	**-**	
3.	Deposito	**431.054.307**	**-**	
4.	Uang Elektronik	**614.383**	**-**	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	**47.462**	**-**	

	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	32.443.932	-	-	-	-
	40.270.620	-	-	-	-
	56.879.989	-	-	-	-
	-	2.385.112	-	-	-
	328.085.806	-	-	8.620.678	-
	-	884.064	-	-	-
	-	24.452	-	-	-
	13.078.568	-	-	-	-
	1.531.073.176	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	8.930.844	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	(60.555.221)	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	62.411.429	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	55.674	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	44.181.846	-	-	-	-
	2.056.856.665	3.293.628	-	8.620.678	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

			Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	
6.	Liabilitas kepada bank lain		**17.601.436**	**-**	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*		**1.101.753**	**-**	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)		**27.932.749**	**-**	
9.	Liabilitas akseptasi		**13.078.567**	**-**	
10.	Surat berharga yang diterbitkan		**40.901.648**	**-**	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima		**129.657.345**	**-**	
12.	Setoran jaminan		**14.122**	**-**	
13.	Liabilitas antarkantor		**-**	**-**	
14.	Liabilitas lainnya		**106.636.367**	**21.623.431**	
		TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**21.623.431**	
EKUITAS					
15.	Modal disetor				
	a.	Modal dasar	**15.000.000**	**704.053**	
	b.	Modal yang belum disetor -/-	**(7.422.050)**	**-**	
	c.	Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	**(4.463.270)**	**-**	
16.	Tambahan modal disetor				
	a.	Agio	**75.946.195**	**5.987.447**	
	b.	Disagio -/-	**-**	**-**	
	c.	Dana setoran modal	**-**	**-**	
	d.	Lainnya	**2.333.619**	**-**	
17.	Penghasilan komprehensif lain				
	a.	Keuntungan	**22.174.083**	**477.240**	
	b.	Kerugian -/-	**(2.198.097)**	**(12.331)**	
18.	Cadangan				
	a.	Cadangan umum	**3.022.685**	**-**	
	b.	Cadangan tujuan	**-**	**-**	
19.	Laba/rugi				
	a.	Tahun-tahun lalu	**214.715.081**	**5.912.139**	
	b.	Tahun berjalan	**56.652.384**	**1.643.536**	
	c.	Dividen yang dibayarkan -/-	**(51.726.772)**	**-**	
		TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**375.760.630**	**14.712.083**	
20.	**Kepentingan minoritas (*minority interest*)**		**6.907.576**	**-**	
		TOTAL EKUITAS	**382.668.206**	**14.712.083**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.187.097.877**	**36.335.514**	

	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

Perbedaan Utama Antara Nilai Tercatat Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur Sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	**2.068.770.971**	**2.056.856.665**	-	**3.293.628**	**8.620.678**
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	-	-	-	-	-
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**2.068.770.971**	**2.056.856.665**	-	**3.293.628**	**8.620.678**
4	Nilai rekening administratif	**214.851.452**	**214.851.452**	-	-	-
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya prudential filters	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

–

Penjelasan Mengenai Perbedaan Antara Nilai Eksposur Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan OJK (LIA)

A.	**PERBEDAAN ANTARA NILAI TERCATAT DALAM PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DAN NILAI TERCATAT DALAM PRINSIP KEHATI-HATIAN**
	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut kontraktual setiap aset dan liabilitas keuangan disebabkan oleh perbedaan tujuan penggunaan data aset dan liabilitas keuangan antara kepentingan pelaporan sesuai standar akuntansi dan negosiasi bisnis. Prinsip tersebut juga diterapkan pada anak perusahaan BRI.

B.	METODOLOGI VALUASI, DESKRIPSI PROSES VERIFIKASI HARGA INDEPENDENT, DAN PROSEDUR UNTUK PENYESUAIAN VALUASI ATAU RESERVES
	Instrumen keuangan yang terekspos risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan valuasi harga secara wajar setiap hari. Terdapat 2 (dua) pendekatan valuasi (penilaian) harga wajar yaitu *Mark-to-Market* dan *Mark-to-Model*. Metode valuasi *Mark-to-Market* dilakukan atas instrumen keuangan yang masuk ke dalam portofolio FVTPL (*Fair Value Through Profit or Loss*) dan FVOCI (*Fair Value through Other Comprehensive Income*) wajib dilakukan revaluasi setiap hari. Valuasi dilakukan dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) setiap hari mengikuti jam penutupan pasar sesuai ketentuan regulator. Sumber data harga penutupan harus mencerminkan transaksi aktual dan wajar, yang berasal dari penyedia data yang kredibel dan independen seperti Bloomberg, Reuteurs dan penyedia data lainnya menurut konvensi pasar dan regulasi yang berlaku. Bila harga pasar untuk instrumen keuangan yang akan divaluasi tidak tersedia, maka dilakukan penetapan harga pasar dengan menggunakan suatu model statistika berdasarkan data historis dan/atau harga referensi yang relevan. Valuasi menggunakan simulasi harga yang dihasilkan dari suatu model (*mark to model*) dilakukan dengan ketentuan penggunaan harga yang timbul dari transaksi yang terjadi dalam 10 hari kerja terakhir; apabila indikasi harga tersebut tidak tersedia, maka menggunakan harga dari instrumen lain yang memiliki karakteristik (paling kurang jangka waktu, tingkat bunga/kupon, peringkat, dan golongan penerbit) yang serupa; apabila kedua harga pada poin sebelumnya tidak tersedia, maka valuasi menggunakan internal model yang ada di dalam sistem aplikasi treasury dan/atau market risk yang digunakan. Hasil valuasi berdasarkan harus divalidasi secara periodik sekurangnya 3 (tiga) bulan sekali untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan dalam proses valuasi.

Permodalan

Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
MODAL INTI UTAMA (*COMMON EQUITY TIER* I)/CET 1: INSTRUMEN DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR			
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	**79.060.875**	**e.**
2.	Laba ditahan	**215.749.291**	**g.**
3.	Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (dan cadangan lain)	**24.612.738**	**f.**
4.	Modal yang termasuk *phase out* dari CET 1	**N/A**	**N/A**
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	**411.154**	**d.**
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**319.834.058**	
***COMMON EQUITY TIER 1 CAPITAL: REGULATORY ADJUSTMENTS* CET 1: FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)**			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	**-**	
8.	*Goodwill*	**(806.416)**	**b.**
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	**(4.450.075)**	
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	**N/A**	**N/A**
11.	*Cash-flow hedge reserve*	**N/A**	**N/A**
12.	*Shortfall of provisions to expected losses*	**N/A**	**N/A**
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	**-**	
14.	Peningkatan / penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	**-**	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	**N/A**	**N/A**
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	**N/A**	**N/A**
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain		

	Komponen	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
20.	*Mortgage servicing rights*	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10% net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	**N/A**	**N/A**
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	**N/A**	**N/A**
24.	*Mortgage servicing rights*	**N/A**	**N/A**
25.	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	**N/A**	**N/A**
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	**(12.730.356)**	
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	**(66.714)**	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	**(7.805.103)**	**c.**
26d.	Penyertaan	**(2.667.643)**	**a.**
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	
26.g	Lainnya	**(2.190.896)**	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT1 dan *Tier* 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya.	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(17.986.848)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**301.847.212**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk *phase* out dari AT 1	**N/A**	**N/A**
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	-	
MODAL INTI TAMBAHAN: FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri		
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain.		
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenakan)	**N/A**	**N/A**

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	-	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**301.847.212**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	
47.	Modal yang termasuk *phase out Tier* 2	**N/A**	**N/A**
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	**258.333**	**d.**
49.	Modal yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR Risiko Kredit	**14.731.874**	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**14.990.207**	
MODAL PELENGKAP (TIER 2): FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)			
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	**N/A**	**N/A**
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-	
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenakan)	**N/A**	**N/A**
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56.a	*Sinking Fund*	-	
56.b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) *setelah regulatory adjustment***	**14.990.207**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**316.837.419**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**1.346.987.452**	
RASIO KECUKUPAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM (KPMM!) DAN TAMBAHAN MODAL (CAPITAL BUFFER)			
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**22,41%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - prosentase terhadap ATMR**	**22,41%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**		
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**23,52%**	
65.	*Capital conservation Buffer*	**2,50%**	
66.	*Countercyclical Buffer*	**0,00%**	
67.	*Capital surcharge untuk D-SIB*	**2,50%**	
68.	**Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR)**		

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1]
***NATIONAL MINIMAL* (JIKA BERBEDA DARI BASEL 3)**			
69.	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	**N/A**	**N/A**
70.	Rasio minimal *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	**N/A**	**N/A**
71.	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		
JUMLAH DI BAWAH BATASAN PENGURANGAN (SEBELUM PEMBOBOTAN RISIKO)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	**N/A**	**N/A**
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	**N/A**	**N/A**
74.	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
CAP YANG DIKENAKAN UNTUK PROVISI PADA *TIER* 2			
76.	Provisi yang dapat siakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	**N/A**	**N/A**
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	**N/A**	**N/A**
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	**N/A**	**N/A**
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	**N/A**	**N/A**
INSTRUMEN MODAL YANG TERMASUK *PHASE OUT* (HANYA BERLAKU ANTARA 1 JAN 2018 SD 1 JAN 2022)			
80.	Cap pad CET1 yang termasuk phase out	**N/A**	**N/A**
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemtions* dan *maturities*)	**N/A**	**N/A**
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	**N/A**	**N/A**
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities)*	**N/A**	**N/A**

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
ASET				
1.	Kas	**31.975.034**	**32.044.482**	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	**39.576.502**	**40.254.114**	
3.	Penempatan pada bank lain	**53.075.759**	**55.168.542**	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1.161.614	1.167.029	
5.	Surat berharga yang dimiliki	357.542.499	391.644.693	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.340.140	29.340.192	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	24.452	24.452	
8.	Tagihan akseptasi	13.078.567	13.078.567	
9.	Kredit yang diberikan	1.342.673.712	1.460.729.418	
10.	Pembiayaan syariah1)	-	56.350.282	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	-	4.406.157	
12.	Penyertaan modal	51.300.972	6.167.225	
	Penyertaan sebagai Faktor Pengurang di CET 1		2.667.643	a.
13.	Aset keuangan lainnya	12.281.112	19.040.642	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(554.918)	(555.017)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(72.903.722)	(82.893.734)	
	c. Lainnya	(44.658)	(394.618)	
15.	Aset tidak berwujud	-	806.416	b.
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	
16.	Aset tetap dan inventaris	68.708.433	94.045.303	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(23.342.308)	(30.751.063)	
17.	Aset non produktif	-	-	
	a. Properti terbengkalai	17.311	17.311	
	b. Agunan yang diambil alih	50.837	100.471	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	13.317	13.317	
18.	Aset lainnya			
	a. Aset Pajak Tangguhan	5.066.962	26.334.702	
	Diakui dalam *Tier* 1		7.805.103	c.
	b. Aset lainnya	22.494.242	8.759.475	
	TOTAL ASET	1.931.535.859	2.135.371.105	
LIABILITAS DAN EKUIT AS				
1.	Giro	450.129.463	448.203.670	
2.	Tabungan	584.892.761	587.585.862	
3.	Deposito	425.066.471	431.054.307	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
4.	Uang Elektronik	**614.383**	**614.383**	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	**47.462**	**47.462**	
6.	Liabilitas kepada bank lain	**17.908.511**	**17.601.436**	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	**1.101.701**	**1.101.753**	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	**27.932.749**	**27.932.749**	
9.	Liabilitas akseptasi	**13.078.567**	**13.078.567**	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	**11.596.380**	**40.901.648**	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	**32.599.096**	**129.399.012**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**258.333**	**d.**
12.	Setoran jaminan	**14.074**	**14.122**	
13.	Liabilitas antarkantor	**-**	**-**	
14.	Liabilitas lainnya	**67.058.066**	**106.636.367**	
	TOTAL LIABILITAS	**1.632.039.684**	**1.804.429.671**	
EKUITAS				
15.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	**15.000.000**	**15.000.000**	**e.**
	b. Modal yang belum disetor -/-	**(7.422.050)**	**(7.422.050)**	**e.**
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	**(4.463.270)**	**(4.463.270)**	**e.**
16.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	**76.339.022**	**75.946.195**	**e.**
	b. Disagio -/-	**-**	**-**	
	c. Dana setoran modal	**-**	**-**	
	d. Lainnya	**575.039**	**2.333.619**	
17.	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Keuntungan	**20.820.990**	**584.030**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**21.590.053**	**f.**
	b. Kerugian -/-	**(1.686.054)**	**(2.198.097)**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**-**	**f.**
18.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	**3.022.685**	**-**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**3.022.685**	**f.**
	b. Cadangan tujuan	**-**	**-**	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
19.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun Lalu	**198.632.659**	**55.268.563**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**159.446.518**	**g.**
	b. Tahun Berjalan	**50.403.926**	**349.611**	
	c. Diakui dalam *Tier* 1		**56.302.773**	**g.**
	d. Dividen yang dibayarkan -/-	**(51.726.772)**	**(51.726.772)**	
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**299.496.175**	**324.033.858**	
20.	Kepentingan minoritas (minority interest)	**-**	**6.496.422**	
			411.154	**h.**
	TOTAL EKUITAS	**299.496.175**	**330.941.434**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.931.535.859**	**2.135.371.105**	

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
1	Penerbit	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code: ID1000118201 Short Code: BBRI	ISIN Code: IDA000133300 Short Code: BBRI04SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Obligasi Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	80.209.581	258.333
9	Nilai par dari instrumen	7.577.950	500.000

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas
11	Tanggal penerbitan	10/11/2003	06/07/2023
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak Ada Tanggal Jatuh Tempo	06/07/2028
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	-
16	*Subsequent call option*	-	-
	Kupon / dividen	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	-	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	-	6,45%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	*Fully discretionary*; partial atau *mandatory*	-	*Mandatory call by OJK*
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	-	-
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau *optional*	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	-	-
30	*Fitur write-down*	-	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	1. Rasio modal inti utama (CET 1) Bank induk secara konsolidasi <= 5,125% 2. Terdapat rencana otoritas untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank induk yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan 3. Terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	-	Penuh
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	-	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	Perintah OJK
34a	Tipe subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Pemegang Obligasi Subordinasi tidak mempunyai hak untuk didahulukan dari kreditur lainnya dan Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan apapun
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	Tidak

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

BRI telah memiliki Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan di mana terdiri dari 6 (enam) sub komite salah satunya Sub Komite Permodalan Investasi dan Strategi. Adapun Komite sebagai organ pendukung Direksi untuk me-*review,* menetapkan, merekomendasikan, dan melakukan evaluasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh BRI Group. Selain itu, Komite juga melakukan *review* dan analisis kinerja, serta rekomendasi atas sinergi BRI Group di mana termasuk di dalamnya merupakan kegiatan terkait optimalisasi struktur modal dan pengelolaan Entitas Anak.

Selain itu, BRI juga memiliki *Risk Management Committee*, yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko secara terintegrasi. *Committee* ini bertanggung jawab menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk analisis permodalan.

BRI juga berkomitmen untuk memenuhi ketentuan regulator terkait struktur modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0,00% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,70% (konsolidasian) maka CAR BRI pada tahun 2025 yang sebesar 21,06% (*bank only*) dan 23,52% (konsolidasian) mampu berada di atas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2025, BRI memiliki modal inti (*Tier*-1) sebesar Rp246,05 triliun (*bank only*) dan Rp301,84 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (*Tier*-2) sebesar Rp13,97 triliun (*bank only*) dan Rp14,99 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier*-1 mencapai 19,93% (*bank only*) dan 22,41% (konsolidasian). Modal Inti (*Tier*-1) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (*Tier*-1) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

A. MODEL BISNIS DAN INTERAKSI DENGAN PROFIL RISIKO

Profil Risiko Bank ditetapkan untuk memberikan gambaran atas penilaian risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas bisnis dan operasional BRI beserta kualitas penerapan manajemen risikonya baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui penetapan dan pengukuran atas parameter-parameter profil risiko. Bank secara rutin melakukan evaluasi atas penetapan limit Risiko dan ambang batas (*threshold*) manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau Profil Risiko secara signifikan.

Dalam rangka menghitung tambahan modal sesuai Profil Risiko, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) berlaku bagi Bank baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. ICAAP merupakan proses yang dilakukan Bank untuk menetapkan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

B. STRUKTUR DAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Kerangka kerja Manajemen Risiko Perseroan tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko BRI yang dilakukan melalui pendekatan pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam operasional dan bisnis yang meliputi seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Secara sederhana, kerangka kerja manajemen risiko BRI dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak digambarkan sebagai berikut:

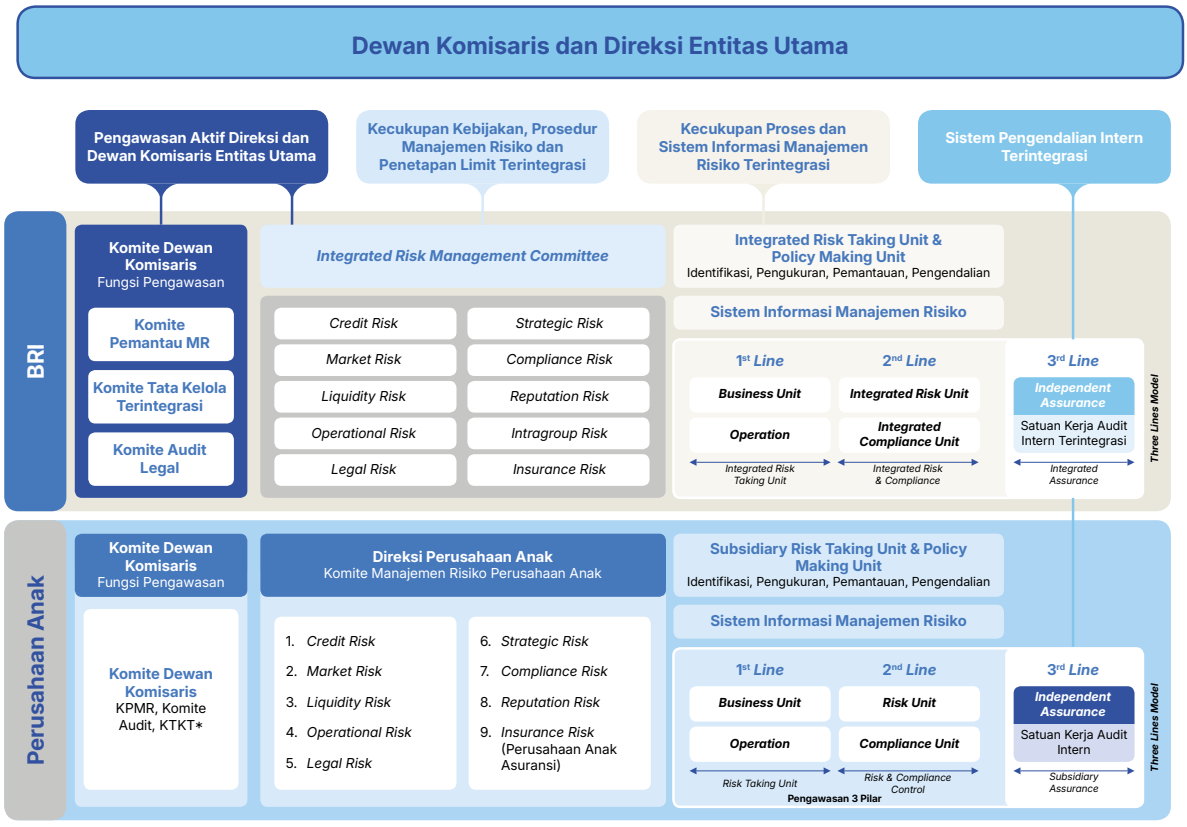

Kerangka kerja tata kelola manajemen risiko terintegrasi di atas mengacu kepada POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kerangka kerja dan tata kelola Manajemen Risiko yang digunakan oleh KK BRI terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pilar 1 : Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Pilar 2 : Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit terintegrasi.
3. Pilar 3 : Kecukupan proses dan sistem informasi manajemen risiko terintegrasi; dan
4. Pilar 4 : Sistem pengendalian intern terintegrasi yang menyeluruh.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-1 dan Pilar ke-2 Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris pada masing-masing entitas KK BRI dibantu oleh Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan Pilar ke-3, masing-masing entitas KK BRI harus menerapkan model tata kelola risiko 3 (tiga) lini atau *three lines model* yaitu :

1. lini pertama sebagai unit pemilik Risiko merupakan unit yang langsung mengidentifikasi dan mengelola Risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* maupun *Supporting Risk Taking Unit*;
2. lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan independen merupakan unit yang mengukur, memantau dan memitigasi Risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko; dan
3. lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian Risiko diterapkan secara efektif oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-4 yaitu Sistem pengendalian intern terintegrasi, SKAIT dan SKAI Perusahaan Anak sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan ketiga pilar Manajemen Risiko Terintegrasi. Terakhir, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sinergi antar organ pengelola risiko entitas utama dan organ pengelola risiko perusahaan anak.

C. *CODE OF CONDUCT*

BRI memiliki kebijakan *Code of Conduct* (Kode Etik) yang tertuang pada ketentuan *Good Governance*. Prinsip Kode Etik di BRI adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Komitmen dan Keteladanan Pemimpin
   Komitmen dari pemimpin dicerminkan dari kewajiban Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyatakan kepatuhannya terhadap Kode Etik melalui Surat Pernyataan Kode Etik. Disamping itu, Direksi dan Dewan Komisaris juga menjadi teladan bagi seluruh Insan BRILiaN dalam mempedomani serta mengimplementasikan Kode Etik.
2. Prinsip Transparansi
   Prinsip Transparansi tercermin dari keterbukaan dan publikasi yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan, implementasi dan pelanggaran Kode Etik yang terjadi di BRI sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Prinsip Pertanggungjawaban
   Tanggung jawab BRI sebagai Bank atas implementasi Kode Etik antara lain dicerminkan dari hubungan BRI dengan nasabah, pesaing, mitra kerja, regulator, *stakeholder* serta masyarakat dan lingkungan. Adapun tanggung jawab untuk memenuhi Kode Etik bagi Insan BRI terdokumentasi dalam Surat Pernyataan Kode Etik serta penerapan perilaku yang sesuai dengan Kode Etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Prinsip Pengendalian
   Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat dilaporkan melalui sarana pelaporan *Whistleblowing System* (WBS). Apabila berdasarkan hasil investigasi pelanggaran Kode Etik tersebut terbukti kebenarannya, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Disiplin BRI.
5. Prinsip Pengawasan
   Terhadap implementasi kebijakan Kode Etik di BRI dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kebijakan Kode Etik di BRI telah dipahami oleh insan BRI serta diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat selalu menjadi pedoman bagi insan BRI. Adapun terhadap kebijakan Kode Etik senantiasa dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi terkini.

Komitmen Kode Etik berlaku bagi seluruh Insan BRI di seluruh jenjang organisasi. Penerapan Kode Etik secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan mendukung terciptanya budaya Perusahaan. Seluruh Insan BRI wajib membuat Surat Pernyataan Kode Etik setiap tahun.

Publikasi dan transparansi Kode Etik Perusahaan dilakukan melalui *website* BRI yang mencakup dan tidak terbatas pada kebijakan serta implementasi kode etik di BRI, sesuai ketentuan yang berlaku serta sistem kepatuhan BRI disertifikasi/diaudit/diverifikasi oleh pihak ketiga baik internal maupun eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko BRI sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis BRI. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif atau merupakan kombinasi antara keduanya melalui pengembangan model seperti *Internal Risk Rating*, *Value at Risk, Portfolio Management, Stress Testing, Economic Value of Equity*, model *impairment* dan model lainnya yang mendukung dalam pengambilan keputusan.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha BRI, produk, transaksi, dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan BRI

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), BRI terus melaksanakan Implementasi Basel sesuai dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices* lainnya, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*), Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), *Stress Testing* serta *Recovery* dan *Resolution Plan*.

E. PELAPORAN INFORMASI RISIKO YANG DIBERIKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Laporan pemantauan *Risk Appetite Statement,* Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi.
2. Laporan kecukupan pencadangan (CKPN)
3. Laporan ATMR untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional
4. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman
5. Laporan perkembangan kualitas kredit
6. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi
7. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*
8. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL *Coverage* dan LAR *Coverage*
9. Hasil *Stress Test* Risiko Kredit baik secara *portfolio* maupun bagi nasabah besar, *Stress Test* Risiko Pasar maupun Likuiditas.
10. Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
11. Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*).
12. Laporan *Recovery and Resolution Plan*.

F. *STRESS TEST*

Untuk menilai kecukupan tingkat ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas bank dalam menghadapi perubahan dan *shock* pada kondisi makroekonomi, maka BRI melakukan *stress test*. Tujuan *stress test* bagi BRI adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh terutama yang berdampak signifikan terhadap portofolio BRI.
2. Mengestimasi potensi kerugian BRI pada kondisi pasar yang tidak normal dan cenderung ekstrim.
3. Mengukur sensitivitas kinerja dan kondisi keuangan BRI terhadap perubahan faktor risiko.
4. Memastikan BRI memiliki ketahanan dalam tekanan krisis ekonomi.

Cakupan *stress test* yang diterapkan di BRI meliputi *scenario stress test* dan *sensitivity stress test*. *Scenario stress test* mencakup risiko kredit, pasar dan likuiditas. Dalam *scenario stress test* ini, risiko kredit dan pasar masuk dalam *solvency Stress Test* yang menilai tingkat ketahanan permodalan Bank yang tercermin pada Laporan Keuangan Bank meliputi neraca, laba/rugi dan rasio keuangan, sedangkan risiko likuiditas diperhitungkan melalui metodologi tersendiri diluar *Solvency Stress Test*. *Sensitivity stress test* dilakukan untuk melengkapi analisis *scenario stress test* yang meliputi risiko kredit, nilai tukar dan risiko suku bunga. *Stress test* di BRI dilaksanakan secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress test* BRI Group merupakan salah satu pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen BRI, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.

BRI sebagai salah satu Bank *Domestic-Systemically Important Banks* (D-SIB atau Bank Sistemik) di Indonesia, maka memiliki kewajiban untuk menyusun analisis *stress test* yang merupakan bagian dari penyusunan *Recovery Plan* untuk disampaikan kepada Direksi maupun Otoritas Jasa Keuangan. BRI juga berpartisipasi dalam *Joint Stress Test* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

G. STRATEGI DAN PROSES UNTUK MENGATUR, MELINDUNGI NILAI DAN MEMITIGASI RISIKO YANG MUNCUL DARI MODEL BISNIS BANK.

Proses manajemen risiko pasar dilakukan sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern. Pengawasan Aktif Direksi dilakukan secara berkala dalam komite direksi seperti Forum *Risk Management Committee*, Forum *Assets & Liability Management Committee*, *Business Performance Review*, dan Rapat Direksi. Sedangkan Pengawasan oleh komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Manajemen Risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala (harian dan bulanan) baik itu oleh Unit Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan tools yang telah ditetapkan untuk memitigasi risiko yang akan muncul dari aktivitas bisnis.

BRI menetapkan kebijakan lindung nilai untuk mengurangi risiko yang timbul atau diperkirakan akan timbul akibat fluktuasi harga di pasar keuangan. Hal-hal yang ditetapkan terkait lindung nilai mencakup ketentuan umum, teknik transaksi lindung nilai, batasan transaksi lindung nilai dan instrumen lindung nilai.

Rasio Pengungkit

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit - Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	**2.005.039.158**
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	**(43.694.582)**
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	**5.022.245**
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	**1.407.391**
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	**122.184.690**
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	**(169.259.220)**

No	Item	Jumlah
12	Penyesuaian lainnya.	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**1.920.699.682**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Individu

(dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	**1.889.083.441**	**1.853.312.610**
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	**(73.503.299)**	**(72.696.299)**
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	**(54.556.993)**	**(56.329.422)**
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**1.761.023.149**	**1.724.286.889**
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	**2.385.112**	**2.983.457**
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	**5.022.245**	**5.780.080**
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	**7.407.357**	**8.763.537**
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	**29.340.140**	**42.287.258**
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	**1.407.391**	**1.755.265**
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	**30.747.531**	**44.042.523**
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	**214.735.779**	**218.135.559**
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	**(91.268.882)**	**(96.281.408)**
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	**(1.945.252)**	**(2.346.729)**
22	**Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**121.521.645**	**119.507.422**

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR			
23	**Modal Inti**	**246.050.197**	**251.199.234**
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	**1.920.699.682**	**1.896.600.371**
RASIO PENGUNGKIT *(LEVERAGE)*			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**12,81%**	**13,24%**
25.a.	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**12,81%**	**13,24%**
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	**3%**	**3%**
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	**-**	**-**
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**14.670.070**	**21.143.629**
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**29.340.140**	**42.287.258**
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**121.521.645**	**119.507.422**
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**121.521.645**	**119.507.422**
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**12,81%**	**13,24%**
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**12,81%**	**13,24%**

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit - Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	**2.219.214.474**
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	**(2.667.643)**
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-

No	Item	Jumlah
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	**5.022.245**
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	**1.407.443**
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	**122.230.958**
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	**(155.116.154)**
12	Penyesuaian lainnya.	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**2.190.091.323**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Konsolidasi

(dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	**2.130.253.380**	**2.069.358.033**
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	**(83.843.369)**	**(82.141.497)**
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	**(17.986.847)**	**(19.441.963)**
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**2.028.423.164**	**1.967.794.573**
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	**2.385.112**	**2.983.457**
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	**5.022.245**	**5.780.080**
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	**7.407.357**	**8.763.537**

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	**29.340.192**	**42.287.258**
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	**-**	**-**
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	**1.407.443**	**1.755.265**
17	Eksposur sebagai agen SFT	**-**	**-**
18	**Total Eksposur SFT** **Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	**30.747.635**	**44.042.523**
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	**214.851.452**	**218.317.871**
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	**(91.338.285)**	**(96.390.794)**
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	**-**	**(2.348.540)**
22	**Total Eksposur TRA** **Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**123.513.167**	**119.578.537**
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR			
23	**Modal Inti**	**301.847.212**	**305.359.367**
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	**2.190.091.323**	**2.140.179.170**
RASIO PENGUNGKIT *(LEVERAGE)*			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**13,78%**	**14,27%**
25.a.	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**13,78%**	**14,27%**
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	**3,00%**	**3,00%**
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	**-**	**-**
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**14.670.096**	**21.143.629**
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**29.340.192**	**42.287.258**
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**123.513.167**	**119.578.537**
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**123.513.167**	**119.578.537**
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**13,78%**	**14,27%**
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**13,78%**	**14,27%**

Risiko Kredit

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Model Bisnis yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank

Model bisnis untuk BRI secara individu tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit serta yang digunakan dalam penentuan besaran pencadangan risiko kredit, yang meliputi:

1. **Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
   Komposisi kredit yang diberikan terhadap total aset dijaga pada kisaran 70%, dengan maksimum portofolio kredit pada satu segmen pada kisaran 40%. Komposisi kredit kepada 25 debitur (group) terbesar bukan bank diluar pihak terkait terhadap total kredit dijaga pada kisaran 20%. Bank juga menetapkan limit konsentrasi kredit per sektor industri, dan dalam profil risiko kredit tercermin pada jumlah pelampauan konsentrasi kredit pada sektor industri tertentu dijaga dengan jumlah pelampauan maksimal sebesar 3 (tiga) sektor industri.
2. **Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
   Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator besarnya kredit kualitas rendah (LaR/*Loan at Risk*) terhadap total kredit dijaga pada kisaran 10%, *Loan at Risk* ini juga dipantau per segmen bisnis. Besarnya kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) dijaga pada kisaran 3%, besarnya NPL ini juga dipantau per segmen bisnis. Kecukupan pencadangan tercermin pada LaR coverage, NPL coverage serta besarnya CKPN atas kredit terhadap total kredit. Besarnya LaR coverage dijaga minimum pada kisaran 50% - 55%, sedangkan NPL coverage dijaga minimum pada kisaran 160% - 200%.
3. **Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
   Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
4. **Faktor eksternal**
   Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, *exchange rate* dan *unemployment rate*.

Model bisnis untuk BRI secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit mencakup:

1. **Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
   Dalam mengukur risiko tingkat konsentrasi, Perusahaan Anak menggunakan parameter antara lain sebagai berikut : Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi yang diberikan terhadap total aset; Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi kepada debitur besar bukan bank diluar pihak terkait; serta Konsentrasi kredit per-sektor industri.
2. **Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
   Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator antara lain: Rasio kredit, pembiayaan dan investasi kualitas rendah (LaR/*Loan at Risk*) terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi; Rasio kredit, pembiayaan dan investasi bermasalah terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi (NPL); serta Kecukupan pencadangan tercermin pada LaR coverage, NPL coverage serta besarnya CKPN atas kredit terhadap total kredit.
3. **Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
   Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
4. **Faktor eksternal**
   Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, *exchange rate*, harga emas dan *unemployment rate*.

Kriteria dan Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

1. Kriteria dan pendekatan yang digunakan oleh BRI secara individu untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit adalah sebagai berikut:
   Penyusunan Kebijakan dan Prosedur harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:
   a. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.
   b. Hierarki dan kewenangan
   c. Lingkup pengaturan yang jelas
   d. Direktif, aplikatif dan mengandung unsur pengendalian.
   e. Berorientasi pada efektivitas dan bisnis yang berkelanjutan.

   Dalam menyalurkan kredit, BRI menerapkan prinsip kehati-hatian yang dituangkan ke dalam kebijakan dan prosedur yaitu Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) SK Nomor.KU.01-DIR/KRD/11/2022 dan Pedoman Pelaksanaan Kredit di setiap segmen yaitu SE.02-DIR/KRD/01/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, dan

SE.06-DIR/KRD/07/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Korporasi; dimana pokok-pokok pengaturan mengenai tata kelola risiko kredit meliputi prinsip utama:

a. Pemisahan fungsi dalam pemberian kredit yang terdiri atas jajaran *Relationship management* (RM) dan *Credit risk management* (CRM)
b. Penerapan *Four Eyes Principle* dalam melaksanakan kewenangan memutus kredit minimal 2 (dua) pejabat kredit lini
c. Penerapan *Internal Risk Rating System*, standar penilaian risiko baik *credit risk scoring* maupun *rating.*
d. Pemisahan pengelolaan kredit bermasalah
e. Penerapan prinsip pembiayaan yang sehat berpedoman pada *Loan Portfolio Guidelines* (LPG) yang terdiri atas *Sector Classification* (SC), *Sector Acceptance Criteria* (SAC) dan *Sector Limit*.

Penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang terdiri atas Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan ketentuan turunannya, harus sesuai dengan organisasi, sehingga penerapannya:

a. Wajib digunakan, diterapkan dan dilaksanakan serta dipatuhi oleh seluruh pekerja yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara konsekuen dan konsisten.
b. Berlaku juga bagi unit kerja luar negeri, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan peraturan perbankan setempat.
c. Untuk dapat mendukung penerapan dan pelaksanaan KPB, selain memahami dan mematuhi KPB dengan sebaik-baiknya, setiap pejabat kredit juga wajib:
    1) Memahami dan mematuhi pedoman pelaksanaan masing-masing bidang bisnis serta peraturan perkreditan lain dibidangnya, termasuk perubahannya.
    2) Memahami dan mematuhi peraturan-peraturan maupun kebijakan dari regulator, mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan serta semua masalah yang berkaitan dengan perkreditan, baik yang bersifat lokal, regional, nasional maupun yang berlingkup internasional.

Penetapan Limit Risiko Kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit Risiko Kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis, sektor industri, nasabah (debitur) atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
b. Limit Risiko Kredit ditetapkan pada level portofolio atau level secara keseluruhan atas seluruh produk dan aktivitas yang memiliki eksposur berisiko kredit meliputi: portofolio kredit, transaksi surat berharga, transaksi *trade finance*, dan produk-produk dan aktivitas-aktivitas lain yang mengandung Risiko Kredit.
c. Limit Risiko Kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *risk appetite* dan ketentuan yang berlaku.
d. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
e. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pemutus dan ketentuan regulasi yang berlaku.
f. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makroekonomi, *risk issue*, dan faktor-faktor lainnya.
g. Group dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi bersama dengan Unit Kerja Operasional merumuskan dan mengusulkan objek dan dimensi Limit Risiko Kredit kepada Direksi atau RMC untuk diputus dan ditetapkan.

2. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Pembiayaan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

Pengelolaan kebijakan dan prosedur harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip keselarasan
b. Prinsip kesesuaian kewenangan
c. Prinsip efektivitas dan efisiensi
d. Prinsip keberlanjutan
e. Prinsip penatakerjaan dan aksesibilitas yang baik

Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

a. *Business process approach* dengan menyusun kebijakan dan prosedur didalam setiap bisnis proses pembiayaan.
b. *Risk scoring approach* dengan menyusun perangkat analisis berdasarkan statistical method untuk menilai profil risiko calon debitur secara individual didalam memprediksi *probability of default* (PD).
c. Proses pengukuran dan perhitungan risiko pembiayaan secara *corporate* dilakukan dalam bentuk pengukuran profil risiko dan penetapan serta pemantauan *Risk Appetite*

Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis, sektor industri, nasabah atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
b. Limit risiko kredit ditetapkan sesuai risk appetite, portfolio, RKAP dan ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.

c. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data. Apabila belum tersedia data historis sebagai penunjang, dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki dan ketentuan regulasi yang berlaku.
d. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makro ekonomi, *risk issue* dan faktor-faktor lainnya. Direksi menyetujui dan menandatangani penetapan limit risiko dalam dokumen pernyataan limit risiko (*Risk Appetite Statement*/RAS) untuk selanjutnya dilaporkan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Dalam menerapkan prinsip pembiayaan yang sehat, limit konsentrasi pembiayaan dikelola dengan menyusun *Financing Portfolio Guidelines (LPG,* limitasi pembiayaan *heavy equipment mining*, pengaturan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) dan penetapan Putusan Delegasi Wewenang Pembiayaan (PDWP).
f. Limit risiko kredit ditetapkan antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan pembiayaan yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP) termasuk batas wewenang penanganan pembiayaan bermasalah serta pendelegasian wewenang memutus pembiayaan yang dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan.

3. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Efek untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi:
   a. Kebijakan pengelolaan risiko.
   b. Tata kelola Manajemen Risiko.
   c. *Framework* Manajemen Risiko.
   d. Penerapan/Proses Manajemen Risiko.
   e. Kriteria Risiko.
   f. Satuan Kerja Manajemen Risiko.
   g. Kebijakan Kewenangan Pemberian Persetujuan.
   h. Kebijakan Transaksi Perdagangan Efek.
   i. Kebijakan Marjin.
   j. Kebijaakan *Tradable shares*.
   k. Kebijakan *Short Term Warehouse*.
   l. Kebijakan *Non-Performing Asset*.
   m. SOP Transaksi Marjin (pembukaan rekening marjin sampai penutupan rekening marjin serta perpanjangan marjin).
   n. SOP Transaksi perdagangan efek.

   Pelaksanaan penerapan manajemen risiko kredit tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:
   a. Terdapat *due diligence* dan analisa risiko atas transaksi maupun produk sebelum dijalankan oleh Divisi Bisnis. Due Diligence dan analisa risiko tersebut dilakukan oleh Jajaran Bisnis dan Jajaran Analisa Risiko yang dituangkan dalam bentuk Memorandum Evaluasi Risiko (MER) yang menjadi dasar atas pengambilan keputusan yang signifikan oleh Direksi maupun Komisaris.
   b. Pemberian limit kredit (marjin ataupun pembiayaan lainnya) kepada nasabah *brokerage* sesuai dengan latar belakang, profil keuangan nasabah dan riwayat transaksi. Persetujuan pemberian limit ini berdasarkan matriks kewenangan pemberian persetujuan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditentukan.
   c. Pembatasan saham-saham yang dapat dijaminkan dan ditransaksikan oleh nasabah brokerage. Pembatasan ini meliputi:
      1) Nilai saham yang diakui sebagai nilai portofolio nasabah dengan penentuan *haircut* saham berdasarkan aturan regulator dan penilaian ulang oleh *Risk Management*.
      2) Jenis-jenis saham marjin yang boleh ditransaksikan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Indonesia setiap bulannya dan valuasi ulah oleh *Risk Management* sesuai *Risk Appetite* Perusahaan.
      3) Investment Universe (*Bond Universe* dan *Equity Universe*) adalah daftar efek yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat menjadi *underlying asset* oleh Manajer Investasi dalam pengelolaan *portfolio*. Bank Universe ialah daftar Bank *Counterparty* yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat digunakan untuk penempatan *time deposit*. Limit penempatan time deposit pada Bank *Counterparty* ditetapkan oleh Komite Pengelolaan Risiko (KPR) dan di *review* setiap 2 (dua) kali dalam setahun.

4. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Asuransi untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, kepatuhan terhadap hierarki dan kewenangan, lingkup pengaturan yang jelas, direktif serta berorientasi pada efektifitas dan bisnis yang

berkelanjutan. Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk risiko yang berkaitan dengan reasuransi dan investasi.
b. Limit risiko kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *Risk Appetite* dan ketentuan yang berlaku.
c. Penetapan limit risiko menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode *regulatory, historical, expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dll.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam perkreditan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Perkreditan lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, BRI serta Perusahaan Anak Bank dan Pegadaian juga memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK) yang merupakan perangkat perkreditan BRI.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat perkreditan secara umum adalah sebagai berikut:

1. **Dewan Komisaris**
   Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Menyetujui RBB yang mencakup: rencana kredit tahunan, rencana pemberian kredit kepada pihak terkait, dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu yang disampaikan kepada OJK.
   b. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit
   c. Menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
   d. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi atas:
      1) Perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan secara keseluruhan
      2) Langkah-langkah perbaikan atas apabila pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana perkreditan yang ditetapkan.
      3) Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

2. **Direksi**
   Tugas dan tanggungjawab Direksi sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Menyusun dan bertanggungjawab atas:
      1) Penyusunan KPB.
      2) Penyusunan rencana perkreditan yang tertuang di dalam RBB.
      3) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
      4) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan audit intern.
   b. Memastikan bahwa KPB telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai konsekuen dan konsisten.
   c. Menetapkan anggota KKP dan Komite Kredit (KK)
   d. Melaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris perihal perkembangan kualitas portofolio secara keseluruhan dan Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

3. **Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)**
   Tugas dan tanggungjawab KKP sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan KPB khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur dalam PPKPB OJK.
   b. Mengawasi penerapan KPB dilaksanakan secara bertanggungjawab dan penuh kesinambungan.
   c. Melakukan review KPB secara berkala
   d. Melakukan evaluasi kebenaran atas pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana, proses pemberian kredit atau penyediaan dana, pelaksanaan ketentuan BMPK, penyisihan pencadangan, penyelesaian kredit bermasalah dan ketaatan perundang-undangan lainnya.
   e. Melakukan kajian efektivitas sistem pengendalian intern perkreditan.
   f. Melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris perihal Hasil pengawasan atas penerapan KPB dan Laporan hasil evaluasi.
   g. Memantau perkembangan kualitas portfolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

4. **Komite Kredit (KK)**
   Tugas dan tanggung jawab KK sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan persetujuan kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat serta seksama.
   b. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dalam permohonan kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
   c. Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan kredit

5. **Satuan Kerja Perkreditan dan Pejabat kredit**
   Satuan Kerja Perkreditan (SKP) adalah jajaran *Relationship Management* (RM) dan jajaran *Credit Risk Management* (CRM) yang berada di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit serta Unit Kerja BRI di luar negeri. Pejabat kredit terdiri dari pekerja kredit lini dan pekerja kredit support.

Untuk Perusahaan Pembiayaan, berdasarkan akuntabilitas perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari Divisi Manajemen Risiko yang terdiri atas Departemen Kebijakan dan Prosedur, Bagian Enterprise Risk Management, Bagian Manajemen Risiko Operasional, serta *Modelling* dan Manajemen Portfolio. SKMR bertanggung jawab atas tercapainya portfolio pembiayaan yang sehat, melakukan *review* kebijakan dan pedoman pembiayaan secara periodik, mendelegasikan wewenang memutus pembiayaan kepada pejabat jajaran *Credit Risk Management* sesuai dengan limit, mengesahkan *Financing Portfolio Guidelines* dan anggota Komite Pembiayaan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembiayaan, struktur organisasi dan manajemen pembiayaan diatur untuk mendukung prinsip pembiayaan yang sehat dan penerapan manajemen risiko didalam proses bisnis pembiayaan melalui:

a. Unit kerja terkait pembiayaan yang terdiri atas jajaran *Relationship Management* (RM) dan *Credit Risk Management* (CRM).
b. Satuan Kerja Pembiayaan dan Pejabat Pembiayaan yang terdiri atas Pejabat Pembiayaan Lini dan Pejabat Pembiayaan Support.
c. Komite Pembiayaan sebagai perangkat operasional yang bersifat kolegial dalam melakukan evaluasi dan putusan pembiayaan.
d. *Risk Scoring System* dengan menerapkan *credit risk scoring* granular per kriteria debitur dan produk.
e. Penguatan *Collection* dengan *enhancement collection tools* dan *asset management*.

Dengan mempertimbangkan perkembangan risiko kredit dan kompleksitas bisnis pada Perusahaan Pembiayaan dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit, maka dilaksanakan dengan kelayakan calon nasabah ditentukan melalui credit scoring, menetapkan tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan oleh Komite Pembiayaan yang tertuang pada Kebijakan Pembiayaan dan Operasional ULaMM/ULaMM Syariah dan Mekaar/Mekaar Syariah serta penetapan skema tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan yang berjenjang.

Untuk Perusahaan Ventura, pembentukan Struktur Organisasi dengan mempertimbangkan kompleksitas proses bisnis dan operasional sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan Ventura membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Portofolio & Keuangan. Unit Kerja yang bersentuhan dengan risiko investasi adalah seluruh divisi yang berada di bawah Direktorat Investasi dan Kantor Cabang Pembiayaan Kupang yang berada di bawah supervisi Direktorat Portofolio & Keuangan. Untuk mewujudkan kegiatan usaha yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern, maka Perusahaan membentuk komite untuk kegiatan investasi (baik deploy/ divestasi).

Untuk Perusahaan Efek, Divisi Manajemen Risiko merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen terhadap unit kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko. Dalam pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis serta mengkordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan risiko, maka dibentuk Komite-Komite Eksekutif terkait, yang antara lain mencakup:

a. Komite Pengelolaan Risiko yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan penyusunan/penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko, penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), penetapan kebijakan dan prosedur, penetapan/ persetujuan *Investment Universe*, dan persetujuan atas limit-limit transaksi.
b. Komite Investasi yang bertugas untuk membahas, mengevaluasi, merekomendasi, dan menetapkan jangkauan investasi, batasan investasi, jenis investasi, dan strategi investasi yang harus dilaksanakan oleh Tim Pengelola Investasi.
c. Komite Produk yang bertugas untuk melakukan persetujuan pembentukan produk, evaluasi produk yang sudah berjalan, mengusulkan pengembangan/ penggabungan produk, dan mengajukan konsep pemasaran produk kepada Direksi.

Untuk Perusahaan Asuransi, untuk mengontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, maka Perusahaan Asuransi memiliki Komite Investasi.

Untuk Perusahaan Remittance, pengelolaan aktivitas perkreditan dilaksanakan melalui perangkat perkreditan yang terdiri dari Non-Executive Director, Executive Director, dan Internal Control and Compliance Division (ICC). Perangkat perkreditan tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan perkreditan, proses pemberian kredit, serta pengawasan atas kualitas portofolio kredit dilaksanakan secara prudent dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hubungan antara fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal

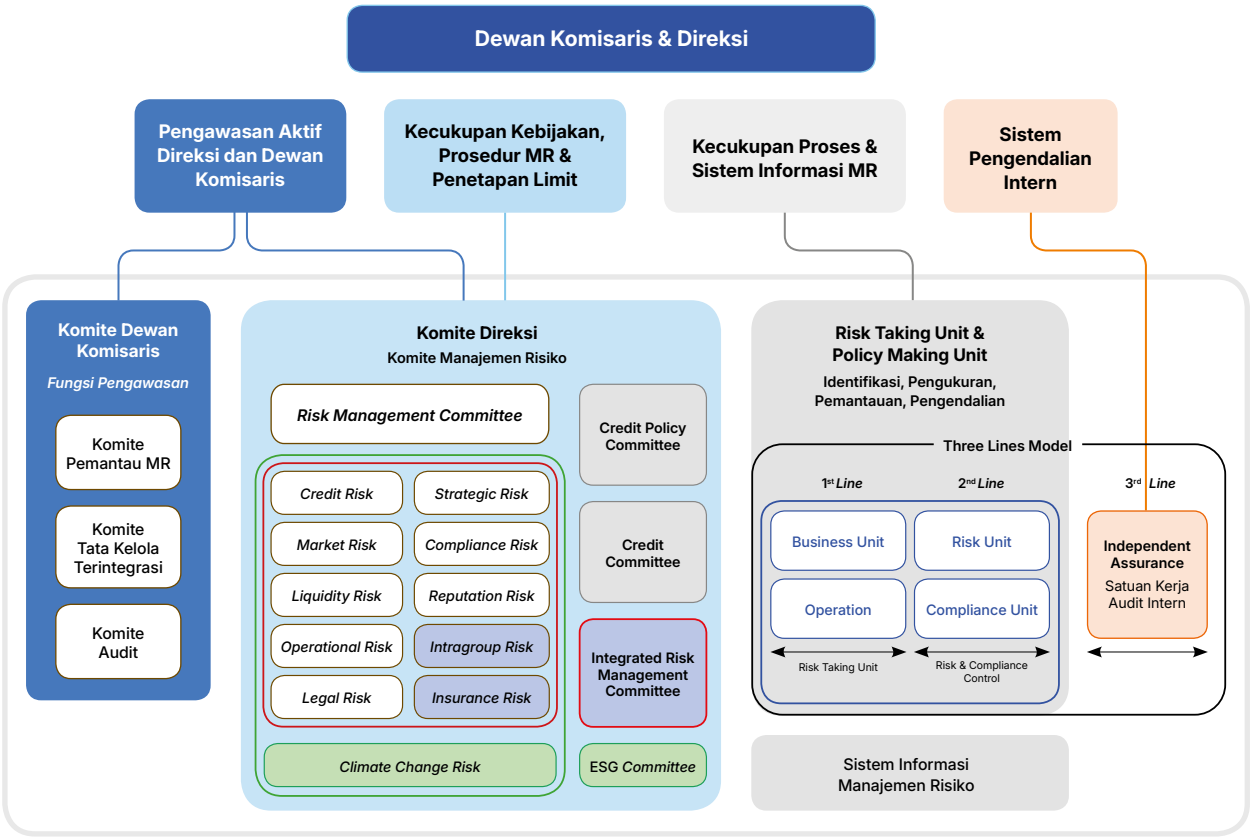

Dalam implementasi Manajemen Risiko Kredit di BRI, Direktur Manajemen Risiko membawahi fungsi Manajemen Risiko Kredit sekaligus Unit Pengendali Risiko Kredit. Fungsi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari:

1. Credit & Product Risk Policy Group berperan dalam penyusunan kebijakan perkreditan, kebijakan portfolio kredit dan penyusunan model *Internal Risk Rating*.
2. Market, Portfolio & Enterprise Risk Group berperan dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, penetapan limit risiko kredit, pengembangan Model CKPN, penyusunan kebijakan & perhitungan ATMR untuk risiko kredit, monitoring portofolio, serta *Stress Test* risiko kredit.

Unit Pengendali Risiko Kredit terbagi berdasarkan segmen bisnisnya yaitu:

1. Small Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *small* dengan menetapkan *appetite,* pengelolaan risiko secara portofolio dan *transactional* basis.
2. Consumer Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *consumer* dengan menetapkan *appetite,* pengelolaan risiko secara portofolio dan *transactional* basis.
3. Micro Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *micro* dengan menetapkan *appetite* dan pengelolaan risiko secara portofolio.
4. *Corporate Credit Risk* Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen korporasi secara *transactional* basis.
5. *Commercial Credit Risk* berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen *commercial* secara *transactional* basis.
6. *Small Medium Enterprise* (SME) *Credit Risk Analysis* - Regional Office berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen SME secara *transactional* basis.

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan oleh Compliance Group dan Policy & Procedure Group yang memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, penyusunan *Standard Operating Procedure*, serta melaksanakan Uji Kepatuhan untuk memastikan BRI telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik pada *transactional* basis mupun secara *portfolio* basis. Selain itu, SKAI juga masuk dalam keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan sehingga rekomendasi hasil audit merupakan bagian dari perbaikan kebijakan kredit.

Pada Perusahaan Anak, implementasi *second line* dan *third line* sesuai *framework Three Lines model* disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan kompleksitas operasional yang terlihat dari struktur organisasi masing-masing Perusahaan Anak. Untuk Perusahaan Anak Bank, Pegadaian dan Perusahaan Pembiayaan, fungsi manajemen risiko berperan dalam memantau dan mengendalikan risiko secara agregat serta menyusun kebijakan dan metodologi risiko kredit. Pengendalian terhadap kredit bermasalah (Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dilakukan oleh jajaran Credit Risk Management (CRM) atau petugas jajaran *Relationship Management (RM*) yang ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah. Selain itu, fungsi kepatuhan memastikan *due diligence* atas pemberian kredit dengan putusan komite kredit dan Satuan Kerja Audit Intern berperan memastikan bahwa pemberian kredit telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat dan sesuai dengan Kebijakan perkreditan maupun Pedoman Pemberian Kredit.

Untuk Perusahaan Asuransi, fungsi *Risk Management* memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola penyusunan/evaluasi/penyempurnaan perencanaan dan strategi manajemen risiko serta kebijakan, metodologi, pedoman perangkat dan pengukuran manajemen risiko. Fungsi Kepatuhan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola dan evaluasi kegiatan, aktivitas operasional, kebijakan dan pedoman Perusahaan yang memadai sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi, serta mengelola seluruh kebijakan Regulator terimplementasi pada setiap Unit Kerja. Fungsi Audit Internal memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk melakukan kegiatan audit intern berupa jasa Assurance dan jasa konsultasi sebagai *Strategic Business Partner* terhadap proses bisnis perusahaan. Dalam melakukan kontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau divisi-divisi, juga dibentuk suatu Komite Investasi untuk menentukan *investment policy* maupun putusan investasi kepada pihak terkait dan pihak ketiga dengan nominal dan jangka waktu tertentu.

Untuk Perusahaan Ventura, fungsi manajemen risiko investasi dibagi dalam dua bagian yaitu sebelum investasi dilakukan *(investment risk management)* dan setelah investasi dilakukan *(portfolio risk management)*. Pada tahap *pre-investment*, tim investasi berkoordinasi dengan bagian manajemen risiko, kepatuhan, dan legal untuk memastikan seluruh tahapan investasi sudah *comply*. Selain SKMR BRI Ventures, terdapat Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BRI Ventures yang berfungsi sebagai kontrol internal dan *third line defense* dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. SKAI BRI Ventures berkontribusi dalam memberikan support pengendalian internal dan indikasi *fraud*. SKAI BRI Ventures juga secara berkala melakukan *risk based audit*. Dalam pelaksanaannya, proses audit juga dimonitor oleh tim SKAI BRI secara *offsite*. Apabila diperlukan, tim SKAI BRI dapat melakukan *joint-audit* secara *ad-hoc*. Hal ini ditujukan untuk menjaga efisiensi operasional di BRI Ventura tanpa menurunkan kualitas hasil audit.

Untuk Perusahaan *Remittance*, Division Head ICC membawahi fungsi *Policy and Risk* yang sekaligus berperan sebagai unit pengendali risiko kredit. Division Head ICC juga membawahi fungsi kepatuhan yang dilaksanakan oleh *Compliance Officer* serta fungsi *Anti-Money Laundering* (AML) yang dilaksanakan oleh *Money Laundering Reporting Officer*. Kedua fungsi tersebut berperan dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan uji kepatuhan untuk memastikan kegiatan usaha BGF telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Internal Auditor sebagai fungsi *independent assurance* memiliki peran dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik secara transaksional maupun secara portofolio. Internal Auditor berada di bawah Division Head ICC, namun memiliki akses langsung kepada Executive Director untuk penyampaian hasil audit.

Cakupan dan Informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak yang membidangi risiko kredit menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

a. Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi
b. Laporan CKPN dan ATMR untuk Risiko Kredit
c. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman
d. Laporan perkembangan kualitas kredit
e. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi
f. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*
g. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL *Coverage* dan LAR *Coverage*
h. Hasil *Stress Test* Risiko Kredit baik secara portfolio maupun bagi nasabah besar.

Pengungkapan Kualitas Kredit Atas Aset (CR1)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Uraian		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	130.162.472	1.212.511.241	72.903.722	54.973.164	17.930.558		1.269.769.991
2	Surat Berharga	-	320.880.955	89.420	-	89.420		320.791.535
3	Transaksi Rekening Administratif	3.373.909	211.361.870	1.945.252	1.282.207	663.045		212.790.527
Total		133.536.381	1.744.754.066	74.938.393	56.255.371	18.683.022		1.803.352.054

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Uraian		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	133.618.869	1.327.110.547	79.328.619	60.555.221	18.773.398		1.381.400.798
2	Surat Berharga	-	372.732.801	89.519	-	89.519		372.643.283
3	Transaksi Rekening Administratif	3.374.131	211.477.321	1.946.135	1.282.209	663.926		212.905.317
Total		136.993.001	1.911.320.669	81.364.273	61.837.429	19.526.843		1.966.949.397

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	130.588.006
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	41.937.523
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	10.330.938
4	Nilai hapus buku	20.434.910
5	Perubahan lain	(11.597.209)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	130.162.472

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	**133.734.322**
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	**43.877.322**
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	**36.480.103**
4	Nilai hapus buku	**20.790.018**
5	Perubahan lain	**13.278.354**
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	**133.619.877**

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit Atas Aset (CRB)

KUALITATIF

Cakupan dan definisi Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terjadi peristiwa yang merugikan (bukti objektif) sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah kredit diberikan yang berdampak pada kesanggupan bayar debitur dimasa datang. Seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari masuk dalam tagihan yang mengalami penurunan nilai.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)
   Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih. Pandangan dasar (*base case*) digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
   Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:
   - *Probability of Default* (PD)
   - *Loss of Given Default* (LGD)
   - *Exposure at Default* (EAD)

   Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

   Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif, kualitatif, dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

   LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. LGD juga diamati dengan mempertimbangkan jaminan tunai yang merupakan bagian integral dari aset keuangan terhutang serta biaya yang dikeluarkan dalam proses pemulihan.

   EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis.

KUANTITATIF

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	162.363.195	11.134	6.072	118	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	95.619.022	1.151	-	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.123.403	49	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	7.606.390	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.858.788	28.672.021	10.590.079	5.399.902	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.872.231	5.891.403	2.154.762	1.492.878	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	6.540.432	388.553	101.464	119.989	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	10.122.804	36.595.443	11.681.293	13.069.430	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	106.782.476	84.543.349	32.241.518	12.035.500	
13	Tagihan kepada Korporasi	192.468.530	14.867.873	3.825.452	1.866.275	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13.344.132	11.287.970	3.380.890	2.052.873	
15	Aset Lainnya	28.569.230	16.516.243	2.814.183	8.345.278	
	TOTAL	944.672.122	198.775.189	66.795.713	44.382.243	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	296.401.489
	146.086	24.794	679.897	87.225	1.174.438	164.492.959
	-	-	-	-	-	-
	376	-	2.148	18	-	95.622.715
	-	-	-	-	-	-
	5.105	-	-	-	-	4.128.557
	-	-	-	-	-	7.606.390
	22.246.824	22.454.646	24.349.417	33.165.491	341.030	162.078.198
	5.986.083	3.309.101	6.237.483	8.984.331	18.739	39.947.011
	357.272	143.128	935.031	986.455	-	9.572.324
	18.940.176	10.791.466	12.370.149	27.706.675	2.012	141.279.448
	59.016.460	71.098.295	67.171.527	102.035.071	17.301.973	552.226.169
	13.900.813	5.633.933	16.075.747	18.693.251	34.000.738	301.332.612
	13.944.682	10.898.248	9.517.845	10.157.611	2.097.854	76.682.105
	7.254.034	18.564.712	12.333.013	953.061	9.575.233	104.924.987
	141.797.911	142.918.323	149.672.257	202.769.189	64.512.017	1.956.294.964

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	359.596.614	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105.508.957	18.967	8.911	1.121	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	75.219.980	19.713	-	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.384.708	-	102	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	6.546.863	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.328.406	24.296.110	9.457.243	4.663.371	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.283.651	5.710.039	2.513.863	1.697.039	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	4.023.501	423.218	84.108	166.903	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9.546.635	36.961.253	11.687.475	11.771.509	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	82.415.337	82.681.127	31.917.738	12.629.579	
13	Tagihan kepada Korporasi	144.473.718	14.616.741	3.389.286	1.599.228	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14.326.811	10.296.141	4.086.178	1.755.929	
15	Aset Lainnya	42.864.463	9.932.017	4.509.046	3.495.394	
	TOTAL	**867.519.643**	**184.955.327**	**67.653.950**	**37.780.073**	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	**302.047.966**	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	**162.500.310**	**11.134**	**6.072**	**118**	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	**101.323.474**	**154.692**	**56.867**	-	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	5.976.532	365.573.146
	413.180	53.861	623.845	95.041	1.925.649	108.649.531
	-	-	-	-	-	-
	3.003	-	11.170	-	204.667	75.458.533
	-	-	-	-	-	-
	16.449	-	14	-	9.936	4.411.209
	-	-	-	-	-	6.546.863
	18.918.012	19.908.001	21.448.004	28.055.607	322.320	140.397.074
	6.281.702	3.061.311	6.438.363	8.795.541	18.632	39.800.141
	520.343	210.906	664.805	1.191.659	-	7.285.443
	19.023.291	10.749.161	12.604.073	26.538.550	943	138.882.889
	61.242.061	74.909.268	70.443.459	97.111.812	39.603.028	552.953.409
	14.173.023	6.853.097	13.404.786	14.258.667	27.213.693	239.982.238
	13.586.134	9.990.854	8.589.568	9.108.966	1.808.176	73.548.756
	7.645.609	7.788.429	6.332.523	11.280.768	2.319.402	96.167.651
	141.822.806	**133.524.888**	**140.560.609**	**196.436.611**	**79.402.979**	**1.849.656.885**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	**302.047.966**
	146.086	**24.794**	**679.897**	**87.225**	**1.174.438**	**164.630.075**
	-	-	-	-	-	-
	40.183	**51.180**	**64.702**	**91.005**	**5.687**	**101.787.790**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	**4.123.403**	**49**	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	**8.905.851**	**8.331**	**3.086**	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	**14.939.829**	**28.678.819**	**10.590.079**	**5.399.902**	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	**5.879.504**	**5.896.691**	**2.154.762**	**1.492.878**	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	**6.815.832**	**388.553**	**101.464**	**119.989**	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	**10.122.976**	**36.595.443**	**11.681.293**	**13.069.430**	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	**134.928.571**	**124.032.672**	**47.412.184**	**12.300.092**	
13	Tagihan kepada Korporasi	**197.400.028**	**15.303.060**	**3.993.195**	**1.866.275**	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**14.098.281**	**11.651.726**	**3.507.596**	**2.052.873**	
15	Aset Lainnya	**41.312.415**	**23.488.829**	**5.396.623**	**8.345.278**	
	TOTAL	**1.004.398.439**	**246.209.999**	**84.903.219**	**44.646.835**	

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	365.136.429	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105.622.866	18.967	8.911	1.121	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	80.916.509	115.334	24.821	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.384.708	-	102	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	8.238.877	6.756	1.754	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.427.735	24.303.851	9.457.243	4.663.371	

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	-
	5.105	-	-	-	772.233	4.900.790
	2.160	2.777	3.394	4.937	309	8.930.844
	22.252.831	22.460.658	24.371.676	33.266.883	341.030	162.301.706
	5.986.083	3.309.101	6.238.483	9.025.315	18.741	40.001.557
	357.272	143.128	944.588	1.001.470	-	9.872.296
	18.940.176	10.791.466	12.370.149	27.707.616	2.012	141.280.561
	76.745.920	88.584.102	88.932.076	136.721.962	20.666.368	730.323.947
	14.013.247	5.853.720	16.423.167	19.222.636	34.015.234	308.090.560
	14.041.427	11.026.543	9.681.311	10.497.874	2.110.508	78.668.140
	9.061.742	20.888.907	15.173.696	5.084.964	10.340.430	139.092.882
	161.592.233	163.136.375	174.883.139	242.711.886	69.446.989	2.191.929.114

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	5.976.532	371.112.961
	413.180	53.861	623.845	95.041	1.925.649	108.763.440
	-	-	-	-	-	-
	28.329	30.687	49.045	55.051	205.624	81.425.399
	-	-	-	-	-	-
	16.449	-	14	-	475.047	4.876.320
	1.790	2.168	2.676	3.890	67	8.257.979
	18.923.520	19.916.521	21.472.688	28.185.376	322.320	140.672.625

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.292.032	5.716.216	2.513.863	1.697.039	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	4.327.245	423.218	84.108	166.903	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9.546.751	36.961.253	11.687.475	11.771.509	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	101.980.403	112.668.554	41.020.346	12.889.185	
13	Tagihan kepada Korporasi	148.914.891	14.902.775	3.455.466	1.599.228	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15.390.299	10.525.174	4.139.403	1.756.041	
15	Aset Lainnya	53.783.206	15.145.420	5.862.353	3.495.394	
	TOTAL	**916.961.951**	**220.787.519**	**78.255.847**	**38.039.791**	

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	**7.338.518**	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	**1.970.520**	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	**3.585.843**	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	**32.042.046**	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	**57.269.598**	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besaar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	**25.241.847**	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	**8.364.090**	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	**42.997**	-	-	-	-	

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	6.281.702	3.061.311	6.445.879	8.852.027	18.632	39.878.701
	520.343	210.906	672.264	1.201.659	-	7.606.646
	19.023.291	10.749.161	12.604.073	26.540.147	943	138.884.602
	77.672.728	88.846.486	88.707.862	126.013.344	41.665.898	691.464.806
	14.247.161	6.999.048	13.564.593	14.566.797	27.216.064	245.466.023
	13.642.616	10.068.847	8.697.170	9.374.942	1.810.361	75.404.854
	9.026.440	9.461.524	8.397.510	14.282.233	3.001.430	122.455.510
	159.797.549	**149.400.520**	**161.237.619**	**229.170.506**	**82.618.566**	**2.036.269.867**

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	17.984.801	3.943.269	35.589	76.718	147.260.053	34.236.281	11.348.683	-
	-	1.462.771	320.729	44.546	1.685	20.006.835	11.500.560	360.320	-
	-	11.121.997	4.606.752	1.170.133	14.953	68.235.985	32.174.946	5.367.948	-
	-	435.876	99.235	1.157.688	155	10.751.048	11.709.039	229.705	-
	-	271.456	43.114	-	853	441.264	71.737	106.588	-
	-	6.818.104	1.227.075	4.188.794	1.018	920.427	3.810.776	2.657.130	-
	-	83.050.965	21.975.421	314.838	157.476	153.796.433	32.807.859	33.764.641	-
	-	1.926.940	467.154	3.488	8.950	4.266.994	12.528.234	1.111.235	-
	-	3.887.408	1.524.028	4.972	21.586	10.835.831	1.396.689	2.058.956	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
10	Informasi dan Komunikasi	-	**260.686**	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	**15.010.627**	-	**94.915.562**	-	**3.694.737**	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	**255**	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	**296.401.489**	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	**109.073**	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	**12.949.405**	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	**307.453**	-	**707.153**	-	**433.820**	
	Total	**296.401.489**	**164.492.959**	-	**95.622.715**	-	**4.128.557**	

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	6.938.020	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	5.520.474	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	8.602.007	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	27.242.022	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	15.012.225	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	540.906	124.350	-	506	261.465	174.515	153.128	-
	7.606.390	197.244	120.794	-	267	247.624	32.063.072	39.210	-
	-	945.059	625.974	25.453	7.126	3.002.345	1.607.211	399.440	-
	-	451.831	70.603	1.367	87	127.560	206.246	73.310	-
	-	1.961.298	457.535	27.841	6.311	2.075.111	2.394.427	598.553	-
	-	4.033	3.151	1.406	-	3.322	139.147	354	-
	-	212.971	251.397	-	982	274.653	448.529	77.068	-
	-	1.198.465	1.266.181	758	4.589	791.047	2.535.986	307.780	-
	-	151.885	40.016	-	477	250.513	858.401	158.196	-
	-	5.850.178	1.397.438	2.595.451	4.700.510	47.198.749	23.817.286	10.198.215	-
	-	198.985	22.700	-	1.165	261.728	93.560	112.522	-
	-	-	-	-	-	78	-	-	-
	-	23.376.607	1.348.492	-	136.272.077	77.698.345	30.167.348	7.544.085	-
	-	-	-	-	1.931	385	834	-	-
	-	28.419	11.601	-	27	3.518.377	66.589.931	15.039	104.924.987
	7.606.390	162.078.198	39.947.010	9.572.324	141.279.447	552.226.170	301.332.612	76.682.106	104.924.987

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	15.508.256	3.293.699	131.800	75.410	138.099.822	23.230.807	9.648.170	-
	-	1.070.442	371.901	6.251	2.096	17.946.103	13.017.954	240.134	-
	-	9.571.378	4.665.857	1.548.850	20.573	65.190.581	24.967.943	5.078.041	-
	-	443.074	109.662	993	1.009	7.770.697	7.252.440	227.020	-
	-	311.209	101.102	-	1.402	428.472	56.555	84.228	-
	-	5.895.959	1.207.951	4.228.023	1.074	907.371	6.787.964	3.442.002	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
7	Perdagangan Besaar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.436.659	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.908.364	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	67.969	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.485.373	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	9.701.795	-	75.458.532	-	4.411.210	
12	Real Estat	-	60.135	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.573.146	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	4.264.057	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	2.410.431	-	-	-	-	
	Total	365.573.146	108.649.533	-	75.458.532	-	4.411.210	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	**7.338.518**	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	**1.970.520**	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	**3.585.843**	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	81.304.788	23.732.070	85.620	185.505	171.797.824	25.159.864	32.546.974	-
	-	1.971.768	433.703	840	10.882	4.788.134	8.871.216	1.161.683	-
	-	3.398.641	1.442.873	373	21.828	12.129.745	1.499.019	2.091.776	-
	-	586.007	146.323	873	374	244.409	678.363	66.704	-
	6.546.863	137.862	121.882	353.823	170	219.615	12.658.651	32.630	-
	-	897.215	588.753	48.526	10.439	2.078.092	352.149	406.754	-
	-	329.298	65.672	993	241	123.073	85.006	74.744	-
	-	1.700.237	435.816	21.166	6.948	2.099.206	1.661.757	543.636	-
	-	644	3.528	2.006	98	4.481	201.713	827	-
	-	198.957	186.034	-	791	258.847	254.050	65.964	-
	-	920.001	667.244	4.608	5.647	855.608	1.356.329	198.076	-
	-	183.311	41.332	-	772	326.583	622.092	258.663	-
	-	5.479.149	1.463.194	830.666	4.533.912	45.076.014	30.370.346	9.634.046	-
	-	216.734	43.235	-	941	303.864	77.791	114.165	-
	-	-	-	-	-	166	-	-	-
	-	9.767.666	492.050	-	133.517.376	75.470.712	29.888.288	6.799.090	-
	-	-	-	-	1.668	495	175	-	-
	-	504.478	186.260	20.031	483.734	6.833.492	50.931.765	833.430	96.167.651
	6.546.863	140.397.074	39.800.141	7.285.442	138.882.890	552.953.408	239.982.238	73.548.757	96.167.651

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	17.992.569	3.946.324	35.589	76.718	160.029.893	35.592.750	11.611.996	-
	-	1.463.163	320.729	44.546	1.685	20.058.767	11.555.391	361.536	-
	-	11.134.227	4.609.738	1.170.133	14.953	69.910.580	32.765.569	5.397.868	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	32.042.046	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	57.269.598	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	25.241.847	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	8.364.090	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	42.997	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	260.686	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	494.569	15.010.627	-	99.880.116	-	3.694.737	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	255	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.401.489	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	109.073	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	12.949.405	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	5.151.908	444.568	-	1.907.674	-	1.206.053	
	Total	302.047.966	164.630.075	-	101.787.790	-	4.900.790	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	435.876	99.235	1.157.688	155	10.756.085	11.709.039	229.705	-
	-	271.456	43.114	-	853	441.267	71.737	106.961	-
	-	6.831.527	1.251.641	4.477.116	1.018	1.278.372	4.157.680	2.875.124	-
	-	83.091.444	21.986.642	314.838	157.476	183.916.842	33.102.375	33.853.362	-
	-	1.926.966	467.766	3.488	8.950	4.575.913	12.649.884	1.113.652	-
	-	3.888.587	1.524.606	4.972	21.586	10.942.198	1.402.842	2.070.010	-
	-	542.191	124.350	-	506	296.284	185.278	153.128	-
	8.899.911	200.700	125.317	-	267	2.019.048	32.125.177	47.440	106.570
	-	946.311	625.974	25.453	7.126	3.069.266	1.638.621	401.695	-
	-	453.657	71.133	1.367	87	322.973	408.671	77.596	-
	-	1.966.352	457.535	27.841	6.311	2.406.801	2.502.891	608.903	-
	-	4.033	3.151	1.406	-	189.397	139.147	532	-
	-	212.971	251.397	-	982	332.560	448.529	77.073	-
	-	1.198.566	1.266.181	758	4.589	905.819	2.535.986	310.809	-
	-	151.891	40.016	-	477	263.054	858.401	160.983	-
	-	5.856.412	1.400.498	2.595.451	4.700.510	48.700.769	23.860.348	10.214.064	-
	-	199.079	22.700	-	1.165	264.136	93.560	114.259	-
	-	-	-	-	-	78	-	-	-
	-	23.488.925	1.350.216	-	136.272.077	78.609.925	30.167.348	7.595.845	-
	-	4.277	-	-	3.044	236.148	5.617	3.208	-
	30.933	40.526	13.293	11.650	27	130.797.773	70.113.724	1.282.391	138.986.312
	8.930.844	162.301.706	40.001.557	9.872.296	141.280.561	730.323.947	308.090.563	78.668.140	139.092.882

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	6.938.020	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	5.520.474	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	8.602.007	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	27.242.022	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	15.012.225	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.436.659	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.908.364	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	67.969	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.485.373	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	216.104	9.701.795	-	80.762.110	-	4.411.210	
12	Real Estat	-	60.135	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.573.146	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	4.264.057	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	5.323.712	2.524.340	-	663.288	-	465.111	
	Total	371.112.962	108.763.441	-	81.425.398	-	4.876.321	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	15.518.855	3.296.276	131.800	75.410	149.591.847	24.402.433	10.160.762	-
	-	1.070.985	371.901	6.251	2.096	18.034.641	13.076.303	243.212	-
	-	9.585.766	4.675.332	1.548.850	20.573	66.901.890	25.671.951	5.105.662	-
	-	445.013	109.662	993	1.009	7.850.733	7.259.153	227.020	-
	-	311.209	101.102	-	1.402	428.486	56.555	84.669	-
	-	5.924.401	1.242.356	4.238.023	1.074	1.391.207	6.991.554	3.775.847	316.337
	-	81.354.193	23.747.166	85.620	185.505	204.368.896	25.397.105	32.651.858	-
	-	1.971.855	434.411	840	10.882	5.187.430	9.014.293	1.167.949	-
	-	3.400.487	1.443.773	373	21.828	12.283.668	1.499.019	2.104.091	-
	-	587.352	146.323	873	374	286.576	688.289	66.665	-
	8.234.670	143.129	127.478	353.823	170	1.446.795	12.796.753	41.716	231.282
	-	898.656	588.753	48.526	10.439	2.181.910	375.715	411.512	-
	-	331.563	66.294	993	241	477.361	144.818	77.680	-
	-	1.701.564	435.816	21.166	6.948	2.615.453	1.744.059	568.198	-
	-	644	3.528	2.006	98	348.734	201.713	404	-
	-	198.983	186.034	-	791	363.118	254.050	66.426	-
	-	924.113	667.328	4.608	5.647	1.060.726	1.358.661	203.382	-
	-	183.341	41.332	-	772	342.842	622.092	262.220	-
	-	5.492.863	1.465.184	830.666	4.533.912	46.065.307	30.370.346	9.650.425	-
	-	217.387	43.235	-	941	304.782	77.791	115.682	-
	-	-	-	-	-	166	-	-	-
	-	9.767.666	496.857	-	133.517.376	75.472.409	30.044.534	6.799.090	3.570
	-	136.104	2.300	-	1.668	959.052	7.542	76.332	-
	23.308	506.496	186.260	331.234	485.447	93.500.776	53.411.290	1.544.053	121.904.321
	8.257.979	140.672.625	39.878.701	7.606.645	138.884.603	691.464.805	245.466.023	75.404.855	122.455.510

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

BRI secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah	81.096.780	47.511.977	41.454.273	80.001.063	46.337.396	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.319.616	6.391.752	6.846.704	50.575.637	71.359.250	
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	92.869.332	1.855.953	692.972	204.457	-	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.271.010	2.250.021	607.527	(1)	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	7.606.390	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	86.631.419	26.242.624	23.674.379	25.183.760	346.015	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.107.786	5.232.635	6.714.303	5.785.844	106.444	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	5.281.695	1.220.121	1.044.325	138.505	1.887.678	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.316.679	9.902.393	16.673.833	113.380.782	5.760	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	84.603.297	231.019.977	95.501.541	66.371.262	74.730.093	
13	Tagihan kepada Korporasi	136.411.809	30.553.042	31.782.058	64.167.077	38.418.628	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	16.925.262	24.665.557	15.276.487	8.980.448	10.834.353	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	104.924.987	
	TOTAL	557.834.686	386.846.052	240.268.402	414.788.835	356.556.992	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	Total	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
	h	i	j	k	l	m	n
	296.401.489	66.776	-	6.097.117	-	359.409.253	365.573.146
	164.492.960	29.135.375	6.784.737	9.008.615	4.367.554	59.353.249	108.649.531
	-	-	-	-	-	-	-
	95.622.715	27.578.874	697.217	223.054	7.254	46.952.134	75.458.533
	-	-	-	-	-	-	-
	4.128.557	1.149.017	2.579.443	681.934	815	-	4.411.209
	7.606.390	-	-	-	-	6.546.863	6.546.863
	162.078.197	79.398.379	27.313.932	22.068.598	11.511.535	104.630	140.397.074
	39.947.012	23.858.983	5.432.243	6.248.149	4.251.618	9.149	39.800.141
	9.572.324	4.687.403	849.472	140.609	29.092	1.578.867	7.285.443
	141.279.447	1.359.166	9.788.474	16.565.622	111.163.495	6.132	138.882.889
	552.226.170	94.012.329	219.807.647	117.803.610	58.180.257	63.149.566	552.953.409
	301.332.613	81.911.612	33.049.610	24.071.033	55.335.088	45.614.894	239.982.238
	76.682.106	17.001.715	23.198.499	15.061.374	9.203.921	9.083.247	73.548.756
	104.924.987	-	-	-	-	96.167.651	96.167.651
	1.956.294.967	**360.159.630**	**329.501.275**	**217.969.715**	**254.050.629**	**687.975.636**	**1.849.656.885**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah	86.743.257	47.511.977	41.454.273	80.001.063	46.337.396	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.456.732	6.391.752	6.846.704	50.575.637	71.359.250	
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	98.341.316	1.855.953	692.972	328.878	568.671	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.271.010	2.250.021	607.527	(1)	772.233	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	78	-	1.293.521	-	7.637.246	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	86.717.540	26.243.790	23.683.504	25.310.856	346.015	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.145.965	5.235.684	6.718.895	5.794.569	106.444	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	5.312.523	1.228.636	1.044.325	399.134	1.887.678	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.316.679	9.902.393	16.673.833	113.381.895	5.760	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	109.477.494	253.728.204	98.201.401	66.961.373	201.955.477	
13	Tagihan kepada Korporasi	137.669.578	31.254.959	32.128.569	65.474.525	41.562.934	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	16.974.886	24.761.389	15.337.914	9.494.175	12.099.776	
15	Aset Lainnya	266.057	128.173	1.556.883	13.279	137.128.491	
	TOTAL	595.693.113	410.492.931	246.240.321	417.735.383	521.767.370	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	Total	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
	h	i	j	k	l	m	n
	302.047.966	2.498.622	878.873	6.640.094	1.686.120	359.409.253	371.112.962
	164.630.075	29.139.660	6.894.361	9.008.615	4.367.555	59.353.249	108.763.440
	-	-	-	-	-	-	-
	101.787.790	33.518.211	724.746	223.054	7.254	46.952.134	81.425.400
	-	-	-	-	-	-	-
	4.900.790	1.149.017	2.579.443	681.934	815	465.111	4.876.320
	8.930.844	23.308	-	-	1.687.807	6.546.863	8.257.978
	162.301.704	79.460.369	27.385.412	22.087.580	11.634.634	104.630	140.672.625
	40.001.557	23.906.632	5.456.716	6.254.279	4.251.925	9.149	39.878.701
	9.872.296	4.698.269	866.864	140.609	322.037	1.578.867	7.606.646
	141.280.561	1.359.240	9.788.946	16.566.562	111.163.721	6.132	138.884.602
	730.323.948	202.616.367	243.889.099	123.191.204	58.618.569	63.149.566	691.464.806
	308.090.565	84.690.150	34.525.094	24.643.712	55.992.171	45.614.894	245.466.023
	78.668.140	17.768.960	23.391.494	15.233.058	9.928.096	9.083.247	75.404.855
	139.092.882	18.179.328	656.604	1.109.284	66.504	102.443.791	122.455.510
	2.191.929.117	**499.008.135**	**357.037.653**	**225.779.985**	**259.727.208**	**694.716.887**	**2.036.269.869**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	**1.030.829.807**	**205.934.017**	**70.489.915**	**45.304.436**	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	**37.461.154**	**17.069.832**	**5.610.813**	**2.969.758**	
	a. Belum Jatuh Tempo	**-**	**-**	**-**	**-**	
	b. Telah Jatuh Tempo	**37.461.154**	**17.069.832**	**5.610.813**	**2.969.758**	
3	CKPN - *Stage* 1	**3.139.454**	**2.905.888**	**1.089.450**	**438.504**	
4	CKPN - *Stage 2*	**13.890.027**	**1.980.040**	**553.946**	**315.000**	
5	CKPN - *Stage 3*	**9.371.165**	**3.675.022**	**1.561.843**	**587.825**	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	**8.825.803**	**5.166.908**	**2.340.287**	**628.977**	

No.	Keterangan	31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	999.060.235	181.166.139	65.564.555	35.457.654	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	39.050.469	15.410.294	5.995.492	2.588.768	
	a. Belum Jatuh Tempo	-	-	-	-	
	b. Telah Jatuh Tempo	39.050.469	15.410.294	5.995.492	2.588.768	
3	CKPN - *Stage* 1	2.648.527	2.795.515	1.022.382	440.738	
4	CKPN - *Stage 2*	15.947.120	2.225.973	754.672	340.248	
5	CKPN - *Stage 3*	8.511.451	2.873.759	1.151.673	492.056	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	5.915.293	6.154.401	1.676.679	1.080.517	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	151.553.404	155.622.133	166.194.690	211.257.663	66.633.154	2.103.819.218
	21.491.311	16.907.839	15.728.742	15.793.929	503.004	133.536.381
	-	-	-	-	-	-
	21.491.311	16.907.839	15.728.742	15.793.929	503.004	133.536.381
	2.150.818	2.416.804	2.401.341	3.777.151	408.270	18.727.681
	2.261.781	1.916.594	1.668.498	2.017.184	233.502	24.836.573
	5.029.931	3.580.496	4.126.693	3.479.037	6.788	31.418.800
	4.918.808	6.077.843	6.273.926	6.562.036	-	40.794.588

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	141.559.795	131.629.323	143.015.339	193.423.341	97.636.312	1.988.512.693
	20.600.525	14.982.542	13.543.982	14.190.382	3.477.347	129.839.801
	-	-	-	-	-	-
	20.600.525	14.982.542	13.543.982	14.190.382	3.477.347	129.839.801
	2.096.335	2.323.568	2.425.595	3.461.409	1.366.653	18.580.722
	3.197.633	2.093.972	1.793.359	2.254.778	457.313	29.065.067
	3.804.707	2.887.405	3.156.825	2.818.191	746.002	26.442.069
	7.833.666	4.667.481	6.210.537	6.719.142	1.689.142	41.946.858

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	**1.084.527.745**	**255.817.493**	**89.473.525**	**45.822.655**	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	**41.952.176**	**20.554.152**	**6.879.916**	**2.985.227**	
	a. Belum Jatuh Tempo	**2.883.732**	**2.974.783**	**1.089.076**	**-**	
	b. Telah Jatuh Tempo	**39.068.444**	**17.579.369**	**5.790.839**	**2.985.227**	
3	CKPN - *Stage* 1	**3.232.364**	**2.981.169**	**1.111.084**	**440.754**	
4	CKPN - *Stage 2*	**14.428.543**	**2.166.556**	**595.475**	**327.199**	
5	CKPN - *Stage 3*	**10.369.838**	**3.886.672**	**1.625.787**	**592.800**	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	**9.151.600**	**5.364.131**	**2.429.575**	**651.616**	

No.	Keterangan	31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	1.041.845.833	219.189.292	77.031.003	36.032.543	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	43.273.309	18.748.191	6.882.092	2.619.025	
	a. Belum Jatuh Tempo	3.420.366	2.781.240	722.585	1.087	
	b. Telah Jatuh Tempo	39.852.942	15.966.951	6.159.507	2.617.938	
3	CKPN - *Stage* 1	2.763.091	2.881.845	1.070.068	451.844	
4	CKPN - *Stage 2*	16.973.255	2.298.415	788.494	347.908	
5	CKPN - *Stage 3*	8.709.070	3.122.712	1.279.737	505.352	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	6.189.186	6.283.519	1.722.948	1.100.430	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025						
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	172.883.281	177.656.715	193.516.472	254.406.128	71.000.815	2.345.104.829
	22.439.781	18.141.388	17.217.357	18.238.674	648.929	149.057.600
	789.790	1.003.690	1.225.221	1.988.730	108.569	12.063.592
	21.649.991	17.137.698	15.992.136	16.249.944	540.360	136.994.008
	2.246.810	2.501.840	2.515.384	3.922.380	620.962	19.572.748
	2.534.354	2.106.148	1.870.665	2.479.564	464.386	26.972.890
	5.571.012	3.839.038	4.491.266	4.223.532	264.596	34.864.542
	5.140.902	6.310.738	6.524.147	6.832.371	11.706	42.416.786

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024						
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	161.689.544	149.246.348	165.779.393	229.440.691	100.744.610	**2.180.999.258**
	21.697.715	16.195.885	14.984.875	16.461.182	3.545.880	**144.408.152**
	758.946	908.901	1.134.646	1.830.732	27.446	**11.585.950**
	20.938.769	15.286.984	13.850.229	14.630.449	3.518.433	**132.822.202**
	2.209.319	2.414.709	2.538.444	3.611.446	4.756.873	**22.697.638**
	3.461.643	2.212.590	1.912.109	2.563.562	613.116	**31.171.091**
	4.838.608	3.260.897	3.711.132	3.560.169	1.147.809	**30.135.487**
	8.037.199	4.761.730	6.422.155	6.980.137	1.864.697	**43.362.000**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	234.932.975	-	19.480.672	4.458.042	2.151.933	5.983.827	7.294.941
2	Pertambangan dan Penggalian	48.393.005	-	2.924.389	269.895	721.321	1.696.815	143.821
3	Industri Pengolahan	147.642.097	-	10.353.299	1.506.383	3.132.035	1.741.016	5.777.706
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	61.675.045	-	490.474	387.661	133.562	17.961	52.906
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	999.217	-	153.399	18.520	20.030	25.742	-
6	Konstruksi	84.609.181	-	3.855.187	224.427	1.202.007	836.130	571.716
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	379.851.963	-	51.830.592	6.408.790	6.127.784	11.625.603	19.328.121
8	Pengangkutan dan Pergudangan	32.307.874	-	1.772.015	366.826	203.892	438.787	623.061
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.098.439	-	3.165.265	447.886	464.667	619.891	1.174.815
10	Informasi dan Komunikasi	1.682.781	-	281.302	20.749	21.691	104.818	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	155.741.147	-	88.950	91.588	8.980	18.790	35.953
12	Real Estat	6.915.959	-	585.286	128.818	79.549	101.825	421.466
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.019.324	-	110.945	11.548	14.611	18.715	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8.582.181	-	965.880	124.804	100.502	253.402	-
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.554.169	-	790	71.882	214	-	98
16	Pendidikan	1.300.958	-	104.914	22.639	11.538	15.536	18.911
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.729.779	-	403.717	89.543	53.666	59.589	84.669

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.324.311	-	1.014.509	10.631	14.683	847.797	2.274.797
19	Aktivitas Jasa Lainnya	134.569.508	-	21.899.610	1.402.647	8.509.704	3.331.818	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	743.656	-	152.029	10.702	18.429	20.412	45.284
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	78	-	-	2	-	-	-
22	Rumah Tangga	291.345.377	-	12.423.269	2.135.322	1.140.769	3.657.169	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	3.151	-	-	18	-	-	2.377.750
24	Lainnya	184.797.045	-	1.479.889	518.358	705.004	3.157	568.575
	Total	**2.103.819.218**	**-**	**133.536.381**	**18.727.681**	**24.836.573**	**31.418.800**	**40.794.588**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	207.779.817	-	17.945.196	3.875.379	3.048.872	4.475.870	6.054.294
2	Pertambangan dan Penggalian	46.025.862	-	2.631.091	315.323	702.414	1.656.021	105.832
3	Industri Pengolahan	140.234.498	-	14.076.815	1.530.057	3.948.782	4.966.379	2.986.485
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	48.597.028	-	281.591	267.347	40.101	14.049	19.798
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.033.852	-	124.090	21.679	18.731	19.163	31.010
6	Konstruksi	45.337.599	-	6.430.598	455.741	2.257.712	526.529	543.898

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	380.425.787	-	50.033.159	6.838.042	7.330.396	9.613.215	19.213.955
8	Pengangkutan dan Pergudangan	25.927.500	-	1.871.642	300.036	396.859	291.988	459.535
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22.305.625	-	3.432.627	518.669	791.707	525.482	1.161.622
10	Informasi dan Komunikasi	3.335.700	-	96.159	29.354	11.247	16.735	79.226
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	113.102.360	-	51.633	77.488	6.430	10.849	17.646
12	Real Estat	4.706.230	-	600.238	96.353	102.866	84.803	144.071
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	751.311	-	111.045	10.529	13.317	19.709	27.316
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.370.697	-	766.281	121.773	113.805	102.552	214.701
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.794.642	-	885	39.312	58	-	-
16	Pendidikan	980.023	-	91.433	21.398	13.874	11.579	16.163
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.915.979	-	298.424	70.430	43.398	52.319	67.538
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.595.575	-	1.191.360	20.925	902.580	29.316	40.884
19	Aktivitas Jasa Lainnya	114.733.774	-	19.007.170	1.284.868	8.234.935	1.275.235	2.652.905
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	840.855	-	167.223	13.038	24.622	26.278	46.870
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	166	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	271.557.801	-	10.581.534	1.804.885	1.054.595	2.717.920	1.482.390
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2.404	-	58	11	-	35	15
24	Lainnya	181.157.607	-	49.552	868.078	7.766	6.043	6.580.704
	Total	**1.988.512.692**	**-**	**129.839.804**	**18.580.719**	**29.065.068**	**26.442.069**	**41.946.858**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	253.207.430	440.534	20.369.344	4.604.557	2.570.347	7.117.464	7.379.438
2	Pertambangan dan Penggalian	48.874.986	1.548	2.951.349	322.841	737.031	1.700.794	135.164
3	Industri Pengolahan	151.215.683	38.618	10.459.855	1.526.733	3.219.702	1.804.736	5.488.250
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	62.154.918	-	499.338	387.952	136.511	23.604	50.279
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.007.490	-	155.012	18.521	20.448	26.033	-
6	Konstruksi	86.839.765	471.407	4.002.339	230.244	1.434.554	949.616	543.759
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	416.088.739	79.885	52.334.835	6.776.938	7.014.625	13.395.508	21.210.535
8	Pengangkutan dan Pergudangan	33.021.714	35.127	1.811.648	368.521	212.235	466.562	610.129
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.392.031	6.464	3.193.965	450.315	475.834	625.964	1.101.194
10	Informasi dan Komunikasi	1.744.155	592	283.397	21.774	22.568	105.259	529
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	161.085.317	11.073	108.597	95.919	17.404	47.861	42.781
12	Real Estat	7.074.957	12.141	593.001	129.621	82.050	105.355	395.475
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.441.195	8.454	117.611	13.375	16.094	23.052	869
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	9.114.860	12.459	976.200	131.455	105.588	263.359	24.057
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.747.041	7.403	3.333	73.017	1.627	2.483	18.419
16	Pendidikan	1.370.186	830	106.334	23.005	11.908	16.260	18.134
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.903.613	2.636	411.486	90.107	55.666	63.427	79.556
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.359.021	-	1.023.011	11.081	16.137	850.047	2.134.600

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
19	Aktivitas Jasa Lainnya	137.310.085	8.177	22.080.595	1.430.460	8.715.050	3.377.680	50.524
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	754.000	1.899	153.341	10.835	18.960	20.524	42.540
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	79	-	-	2	-	-	-
22	Rumah Tangga	294.726.711	58.588	12.584.159	2.149.255	1.173.919	3.711.315	127.850
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	265.138	8.083	9.495	2.992	1.438	7.456	2.225.702
24	Lainnya	350.405.716	10.857.674	2.765.762	703.228	913.193	160.182	737.004
	Total	**2.345.104.829**	**12.063.592**	**136.994.008**	**19.572.748**	**26.972.890**	**34.864.542**	**42.416.786**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	224.206.139	1.186.541	18.164.849	4.007.335	3.896.656	5.011.196	6.280.703
2	Pertambangan dan Penggalian	46.456.825	2.437	2.664.961	365.067	711.965	1.660.660	107.931
3	Industri Pengolahan	143.872.982	50.966	14.278.670	1.561.915	4.033.099	5.031.161	3.099.844
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	49.099.982	-	284.686	271.504	42.459	20.595	20.191
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.041.383	587	125.572	21.901	19.175	19.215	31.686
6	Konstruksi	47.384.883	507.879	6.605.216	468.433	2.498.765	563.910	568.291
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	419.460.033	129.458	50.667.978	7.207.325	7.984.910	12.211.601	19.728.262

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
8	Pengangkutan dan Pergudangan	26.689.590	29.412	1.907.695	306.265	405.005	311.856	479.186
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22.653.600	14.137	3.473.144	526.148	803.547	535.953	1.186.108
10	Informasi dan Komunikasi	3.406.795	1.933	97.521	30.405	11.635	17.796	80.798
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	115.250.511	14.247	56.097	79.816	7.971	14.385	25.224
12	Real Estat	4.873.927	8.005	608.171	98.275	104.788	87.027	148.681
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.182.937	11.646	114.268	11.618	14.413	22.529	30.570
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8.077.417	29.547	785.948	132.230	119.955	143.190	243.410
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	369.068.495	9.977	4.662	40.980	1.106	5.094	3.598
16	Pendidikan	1.092.042	568	92.882	21.962	14.263	12.227	16.549
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.164.678	7.041	308.417	72.004	44.690	58.916	68.885
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.631.287	3.756	1.204.441	21.589	915.663	34.042	41.695
19	Aktivitas Jasa Lainnya	116.682.468	11.899	19.156.507	1.314.254	8.303.937	1.329.286	2.705.538
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	851.147	1.556	169.209	13.450	25.034	26.493	47.800
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	168	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	273.672.971	91.472	10.743.489	1.832.947	1.078.480	2.757.680	1.553.728
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.198.700	7.576	6.762	2.077	932	5.098	35.253
24	Lainnya	297.980.297	9.465.308	1.301.061	4.290.133	132.643	255.578	6.858.068
	Total	**2.180.999.258**	**11.585.950**	**132.822.205**	**22.697.635**	**31.171.092**	**30.135.487**	**43.362.000**

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**4.955.220**	**8.544.189**	**116.663.063**	**130.162.472**	4.233.911	7.145.451	114.107.914	125.487.276
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**4.955.220**	**8.544.189**	**116.663.063**	**130.162.472**	**4.233.911**	**7.145.451**	**114.107.914**	**125.487.276**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**5.237.556**	**8.925.465**	**119.455.848**	**133.618.869**	4.499.633	7.499.040	116.470.660	128.469.333
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**5.237.556**	**8.925.465**	**119.455.848**	**133.618.869**	**4.499.633**	**7.499.040**	**116.470.660**	**128.469.333**

Pengungkapan Tambahan Terkait Perlakuan Terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

KUALITATIF

Kualitas Aset:

a) Aset bermasalah atau *non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.

b) Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan tersebut termasuk aset yang mengalami penurunan nilai dan telah dibentuk cadangan penurunan nilai (CKPN).

c) Aset *Performing* merupakan aset yang memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

d) Aset Restrukturisasi adalah aset dalam upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Aset dapat direstrukturisasi apabila debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

1) Segmentasi kredit:
Pengkategorian segmen kredit berdasarkan jenis kredit dan besaran fasilitas kreditnya.

KUANTITATIF

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	320.880.955	89.420	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1.298.527.440	41.657.261	44.146.271	31.246.461	-	-	-	-
	a. Korporasi	404.539.729	15.206.175	8.616.022	8.149.877	-	-	-	-
	b. Ritel	441.722.376	10.237.722	17.023.893	11.110.423	-	-	-	-
	c. Mikro	452.265.335	16.213.364	18.506.356	11.986.160	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	211.361.870	663.045	3.373.909	1.282.207	-	-	-	-

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	372.732.801	89.519	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1.411.580.656	43.832.122	49.148.761	35.496.497	-	-	-	-
	a. Korporasi	409.843.565	15.635.313	9.312.988	8.839.881	-	-	-	-
	b. Ritel	442.875.691	10.279.413	17.341.855	11.356.731	-	-	-	-
	c. Mikro	558.861.400	17.917.396	22.493.918	15.299.885	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	211.451.390	663.097	3.400.062	1.283.038	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

BRI secara Individu

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	65.724.482	19.106.215	16.282.881	11.951.033	
	a. Korporasi	18.412.007	12.461.711	5.245.667	4.920.698	
	b. Ritel	26.759.559	3.382.592	5.543.764	3.480.711	
	c. Mikro	20.552.917	3.261.912	5.493.450	3.549.624	
3	Transaksi Rekening Administratif	443.039	63.409	51.705	-	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	69.633.597	21.764.670	17.510.490	13.123.750	
	a. Korporasi	18.711.548	12.467.990	5.258.221	4.952.422	
	b. Ritel	27.756.484	3.768.351	6.522.131	4.391.740	
	c. Mikro	23.165.564	5.528.329	5.730.138	3.779.589	
3	Transaksi Rekening Administratif	446.971	63.458	51.705	-	

Pengungkapan Kualitatif Terkait Teknik MRK (CRC)

Dalam menghitung ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar, Bank mempertimbangan penggunaan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sesuai dengan ketentuan OJK. Teknik MRK yang digunakan Bank adalah teknik MRK-Agunan dan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit. Teknik MRK-Agunan yang digunakan adalah agunan berupa uang tunai *(cash collateral)* yang disimpan pada Bank dan emas yang disimpan pada Entitas Anak. Sedangkan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit digunakan untuk kredit yang dijamin oleh asuransi kredit dari Perusahaan Asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Kriteria agunan yang dapat diterima antara lain:
1. Agunan diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan serta barang jaminan berupa emas (entitas anak).
2. Penetapan nilai agunan harus didasarkan pada pertimbangan atas penilaian, pengikatan, penguasaan, pengamanan dan pemanfaatan.

(dalam jutaan rupiah)

	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	-	-	65.632.382	19.052.383	16.374.981	12.004.865
	-	-	18.412.007	12.461.711	5.245.667	4.920.698
	-	-	26.676.663	3.334.422	5.626.660	3.528.882
	-	-	20.543.712	3.256.250	5.502.655	3.555.286
	-	-	440.556	63.409	54.188	-

(dalam jutaan rupiah)

	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	41.728	629	67.865.849	20.264.883	19.236.510	14.622.907
	-	-	18.711.548	12.486.991	5.258.221	4.933.420
	41.728	629	27.631.861	3.719.551	6.605.027	4.439.910
	-	-	21.522.440	4.058.341	7.373.262	5.249.577
	-	-	444.488	63.458	54.188	-

3. Penilaian agunan harus dilakukan secara objektif, jujur, bertanggung jawab dan menyajikan suatu nilai yang wajar.
4. *Review* agunan dilakukan untuk melihat kecukupan agunan dibandingkan dengan total kewajiban debitur, antara lain meliputi:
   a. Kondisi agunan pada saat *review*
   b. Nilai agunan
   c. Pengamanan agunan (penyimpanan, pengikatan dan berlakunya agunan)
   d. Informasi lain yang relevan dengan penilaian kecukupan agunan
5. Periode *review* agunan dilakukan sebagaimana dicantumkan dalam syarat dan ketentuan kredit, namun wajib dilakukan minimal sekali setahun bersamaan dengan *review* kredit sebagaimana diatur dalam masing-masing bidang bisnis. Periode *review* agunan dapat ditetapkan berbeda apabila diatur secara khusus oleh regulator (BI, OJK atau instansi terkait lainnya). Untuk kepentingan perhitungan ATMR, khusus kredit konsumtif beragun rumah tinggal maka wajib dilakukan valuasi agunan secara berkala minimal 30 (tiga puluh) bulan.

Pengungkapan Kuantitatif Terkait Teknik MRK (CR3)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.043.693.760	226.076.231	20.700.877	205.375.354	-
2	Surat Berharga	320.791.535	-	-	-	-
3	**Total**	**1.364.485.296**	**226.076.231**	**20.700.877**	**205.375.354**	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	74.640.376	548.932	249.591	299.341	**-**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.056.788.606	324.612.192	110.395.892	214.216.299	-
2	Surat Berharga	372.643.283	-	-	-	-
3	**Total**	**1.429.431.889**	**324.612.192**	**110.395.892**	**214.216.299**	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	76.625.591	549.663	250.322	299.341	**-**

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Apabila terdapat Surat Berharga yang memiliki lebih dari 1 (satu) peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang paling buruk. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi. Sedangkan tagihan yang lain menggunakan *unrated* (tanpa peringkat) karena tidak tersedianya data peringkat.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	296.401.489	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	145.936.006	35.215.050	145.288.414	18.556.954	82.470.516	50,33%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	94.915.562	707.153	94.915.562	707.153	49.613.182	51,88%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	3.671.242	457.315	3.671.242	457.315	5.174.273	125,33%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	213.820.978	89.754.967	198.453.876	63.942.115	256.559.020	97,78%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	23.207.302	905.546	21.675.367	362.218	23.134.148	104,98%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	7.606.390	-	7.606.390	-	18.985.975	249,61%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	522.696.499	66.480.674	371.365.692	29.529.671	321.089.432	80,09%
9	Kredit Beragun Properti	195.735.870	15.723.347	181.777.895	6.289.339	98.832.216	52,55%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	157.599.923	11.195.684	145.371.957	4.478.274	69.353.111	46,28%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	38.135.947	4.527.663	36.405.938	1.811.065	29.479.105	77,14%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	8.725.499	2.117.063	7.048.813	846.825	11.379.248	144,12%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	75.189.308	2.091.702	74.700.244	1.492.798	82.428.645	108,18%
11	Aset Lainnya	104.924.987	-	104.924.987	-	72.975.370	69,55%
12	**Total**	**1.692.831.132**	**213.452.817**	**1.507.829.972**	**122.184.388**	**1.022.642.025**	**62,74%**

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	302.047.966	-	302.047.966	-	0	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	146.073.121	35.215.050	145.425.529	18.556.954	82.497.939	50,31%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	0	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	101.080.637	707.153	100.508.096	707.153	50.898.078	50,29%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	4.443.475	457.315	4.443.475	457.315	5.328.719	108,73%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	0	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	220.565.099	90.332.870	203.524.402	63.955.945	261.543.830	97,78%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	-	0,00%

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	23.207.302	362.218	21.675.367	362.218	23.134.148	104,98%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	8.930.844	-	8.930.844	-	22.266.255	249,32%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	700.772.392	66.535.385	411.280.817	29.551.555	356.985.857	80,98%
9	Kredit Beragun Properti	196.008.227	15.737.584	182.049.697	6.295.034	99.051.008	52,59%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	157.818.425	11.208.198	145.589.904	4.483.279	69.526.726	46,33%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	38.189.802	4.529.386	36.459.793	1.811.755	29.524.282	77,14%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	9.020.700	2.128.991	7.338.829	851.596	11.821.428	144,33%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	77.175.254	2.091.922	76.685.459	1.492.886	83.676.186	107,03%
11	Aset Lainnya	139.092.882	-	139.092.882	-	106.676.786	76,69%
12	**Total**	**1.928.417.901**	**213.568.488**	**1.603.003.363**	**122.230.656**	**1.103.880.235**	**63,98%**

Pengungkapan Tambahan

Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK). FKK paling kecil yang digunakan Bank adalah sebesar 20% untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, FKK 40% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen (kelonggaran tarik) sedangkan FKK 100% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pengambilalihan risiko gagal bayar. CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage* 2 dan *stage* 3. Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang digunakan oleh Bank adalah agunan dan penjaminan/asuransi kredit, agunan berupa *cash collateral*, sedangkan penjaminan/asuransi kredit merupakan perusahaan asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Pengungkapan Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Kualitas Sektor Publik	323.332	162.232.372	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangungan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	
4	Tagihan kepada Bank	-	425.042	-	93.123.720	219.546	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	295.104	-	526.877	145.852	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	65% 5)	75%	80%	85%	100%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-	216.978	-	385.873	-	49.221.962	225.298.912	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)								
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-		-	-		19.855.167	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	-	

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**296.401.489**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.289.664	-	-	**163.845.368**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	44.921	1.809.486	-	**95.622.715**
	56.344	3.104.380	-	**4.128.557**

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	2.639.367	-	**262.395.990**
	3.714.354	-	-	**262.395.990**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	7.586.390	-	-	**7.606.390**

	Kategori Portofolio	100%	150%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.303.209	445.741.332	

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	
9	Kredit Beragun Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	6.715.213	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688		27.312.224		22.406.621		-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	6.715.213	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi											

	Kategori Portofolio	0%	20%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	13.415.250	36.877.912	

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya	31.975.036	-	72.899.114	

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	90.312.284	12.869.345	-	**400.895.363**

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	38.688.008	23.795.834	14.995.165	-	3.908.264	-	-	-	-	**188.067.234**
	38.688.008	6.092.073	274.288		3.101.102			-	-	**149.850.230**
										-
										-
										-
										-
		17.703.761	14.720.876		807.162,20			-	-	**38.217.003**
										-
										-
										-
										-
				-	927.641			6.967.997	-	**7.895.639**

	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	26.388.944	-	**76.193.042**

	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	50.837	-	-	**104.924.987**

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	390.684.819	7.347.659	2.939.064	388.301.499
2	40%-70%	345.926.457	43.649.715	5.023.213	362.610.310
3	75%	464.082.707	14.966.228	1.034.288	316.677.033
4	85%	130.565.824	59.908.968	4.792.717	151.405.486
5	90%-100%	309.056.603	85.008.966	4.066.290	359.270.407
6	105%-130%	3.655.286	147.669	59.068	3.655.212
7	150%	41.273.045	2.423.612	431.564	40.508.021
8	250%	7.586.390	-	-	7.586.390
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	1.692.831.131	213.452.817	18.346.204	1.630.014.358

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	302.047.966	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Kualitas Sektor Publik	460.447	162.879.964	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	
4	Tagihan kepada Bank	5.606.575	425.042	-	93.682.220	219.546	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	772.233	295.104	-	526.877	145.852	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**296.401.489**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.289.664	-	-	**163.845.368**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	44.921	1.809.486	-	**95.622.715**
	56.344	3.104.380	-	**4.128.557**

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	Kategori Portofolio	20%	50%	65% 5)	75%	80%	85%	100%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	107.189	260.282	-	400.449	-	49221962,4	231.868.791	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)								
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	-	19.855.167	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	30.856	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.000	30.856	

	Kategori Portofolio	0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	
9	Kredit Beragun Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	6.715.213	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	-	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	6.715.213	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	2.662.371	-	**262.395.990**
	3.714.354	-	-	**22.037.585**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	8.879.988	-	-	**7.606.390**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	8.879.988	-	-	**7.606.390**

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	38.688.008	23.966.640	15.102.411	-	3.908.264	-	-	-	-	**188.067.234**
	38.688.008	6.251.024	338.846	-	3.101.102	-	-	-	-	**149.850.230**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	17.715.616	14.763.565	-	807.162	-	-	-	-	**38.217.003**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**

	Kategori Portofolio	0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	0%	20%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	14.983.234	37.204.233	

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya	32.443.932	-	106.593.276	

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	403.423.305	13.483.380	2.707.300	397.532.250
2	40%-70%	348.096.246	134.251.880	5.446.265	342.113.891
3	75%	642.343.656	-	589.844	350.571.483
4	85%	130.667.702	-	2.612.255	127.543.222
5	90%-100%	349.633.134	65.833.228	3.673.551	333.112.703
6	105%-130%	3.655.286	-	300.621	3.596.144
7	150%	41.718.583	-	259.280	39.653.682
8	250%	8.879.988	-	-	8.879.988
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	1.928.417.901	213.568.488	15.589.116	1.603.003.363

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Counterparty credit risk adalah risiko kredit yang timbul dari jenis transaksi secara umum memiliki karakteristik:

a. Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar;
b. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu;
c. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan; dan
d. Karakteristik risiko bersifat bilateral yaitu:
    1) Jika nilai wajar kontrak bernilai positif maka bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan; atau
    2) Jika nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan terekspos risiko kredit dari bank.

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	997.600	-	-	8.574.724	-	7.895.639

	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	26.480.673	-	76.193.042

	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	55.674	-	-	104.924.987

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit* risk) dapat terjadi akibat transaksi repo, transaksi *reverse repo* dan transaksi derivatif. Dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), BRI menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Analisis Eksposur *Counterpary Credit Risk* (CCR1)

Indonesia		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.385.112	5.022.245		1,4	10.464.397	3.409.250
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	**Total**						3.409.250

Analisis Kualitatif
–

Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	*Others*	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	**594**	-	-	-	-	-	-	-	**594**
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	**243.002**	**664.920**	-	-	-	**907.922**
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**594**	-	-	**243.002**	**664.920**	-	-	-	**908.516**

Analisis Kualitatif

–

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli	**Proteksi yang dijual**
Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

–

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

BRI tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi Pada *Banking Book* (SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	*Wholesale* (total) – *of which*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	*Other wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif
–

Eksposur Sekuritisasi Pada *Trading Book* (SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – dengan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	*Wholesale* (total) – *of which*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	*Other wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

–

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

		a	b	c	d	e	f	g
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) /					*Exposure Values* (berdasarkan *regulatory approach*)	
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-
4	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-
5	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-
12	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

–

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposure Values (berdasarkan *regulatory approach*)		ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Investor* (SEC4)

		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					*Exposure Values* (berdasarkan *regulatory approach*)		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	
3	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
4	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
5	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	
10	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
11	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
12	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	

Analisis Kualitatif

–

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposure Values (berdasarkan *regulatory approach*)		ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar (MR1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2024
Risiko GIRR	**745.043,75**	701.934,44
Risiko CSR nonsekuritisasi	**357.838,72**	479.718,24
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	**-**	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	**-**	-
Risiko Ekuitas	**-**	-
Risiko Komoditas	**-**	-
Risiko Nilai Tukar	**671.105,94**	805.030,47
DRC - nonsekuritisasi	**17.065,94**	178.841,92
DRC - sekuritisasi nonCTP	**-**	-
DRC - sekuritisasi CTP	**-**	-
Total	**1.791.054,35**	**2.165.525,07**

Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2024
Risiko GIRR	**751.280,43**	705.991,02
Risiko CSR nonsekuritisasi	**362.341,47**	484.460,46
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	**-**	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	**-**	-
Risiko Ekuitas	**104.789,35**	96.027,85
Risiko Komoditas	**550.746,61**	256.100,61
Risiko Nilai Tukar	**697.356,10**	943.671,17
DRC - nonsekuritisasi	**35.043,15**	201.434,23
DRC - sekuritisasi nonCTP	**-**	-
DRC - sekuritisasi CTP	**-**	-
Total	**2.501.557,11**	**2.687.685,34**

Risiko CVA

1. **Proses Manajemen Risiko CVA**
   Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan credit spread pihak lawan dan faktor risiko pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif.

   BRI telah menerapkan proses manajemen risiko pasar termasuk untuk risiko CVA sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern.

   Aktivitas transaksi derivatif dilakukan oleh Unit Kerja Business Treasury dan dilakukan pemantauan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (Market, Portofolio & Enterprise Risk). BRI secara reguler menetapkan dan melakukan review limit untuk transaksi derivatif melalui limit *pre settlement risk*, limit transaksi aktivitas treasury dan limit risiko pasar.

2. **Metode CVA**
   BRI menggunakan metode pendekatan dasar yang disederhanakan (BA-CVA) dalam perhitungan beban modal untuk risiko CVA. Pendekatan BA-CVA menghitung dan menjumlahkan untuk seluruh pihak lawan yang masuk dalam cakupan Perhitungan CVA sesuai dengan ketentuan regulator.

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA 1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	117.886,08	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	48.864,92	
Total		589.559,13

Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	117.886,08	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	48.864,92	
Total		589.559,13

Interest Rate Risk In Banking Book

Laporan Perhitungan IRRBB - Individu

(dalam juta Rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Parallel Up	(19.199.538)	(18.067.862)	(16.826.008)	(17.128.710)
Parallel Down	19.872.671	18.712.549	16.598.169	16.786.955
Steepener	(10.359.422)	(9.889.637)		
Flattener	5.716.514	5.517.805		
Short Rate Up	(3.721.658)	(3.394.319)		
Short Rate Down	3.734.584	3.406.230		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	19.199.538	18.067.862	16.826.008	17.128.710
Modal *Tier* 1(untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	244.158.213	251.199.234	107.923.941	100.347.386
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	7,86%	7,19%	15,59%	17,07%

Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB - Individu

	Analisa Kualitatif
1	*Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi *Banking Book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas. Risiko ini disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Asset & Liability Management* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC). ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management dan capital management.* RMC dilakukan secara reguler dengan pembahasan update kondisi makroekonomi, profil risiko pasar, parameter risiko pasar dan *risk issue* terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB secara triwulanan dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal *Tier* 1 BRI. Metode EVE ini sesuai dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah sebagai berikut: a) *Parallel Up* (400 bps) b) *Parallel Down* (400 bps) c) *Steepener* (350 bps) d) *Flattener* (350 bps) e) *Short Rate Up* (500 bps) f) *Short Rate Down* (500 bps)
5	Dalam perhitungan IRRBB, BRI menggunakan asumsi-asumsi utama permodelan dan parametrik sebagai berikut: a) Perhitungan arus kas, *instrument* dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds IDR* & *Government Bonds USD*. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap *instrument*. Sedangkan *Instrument* dengan suku bunga fix menggunakan acuan *effective interest rate* sebagai dasar proyeksi *cashflow.* b) *Account Non Maturity Deposit* (NMD) yang terdiri dari giro dan tabungan ditempatkan pada *time bucket overnight, time bucket* 3 s.d 4 tahun & *time bucket* 4 s.d 5 tahun sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada *time bucket* terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada *time bucket overnight*. c) Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen dan produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut pada setiap segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption,* metode yang dipakai menggunakan pendekatan historis s.d posisi laporan untuk menetapkan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Selain permodelan *prepayment risk* dan *early redemption,* BRI juga menetapkan permodelan internal untuk *account-account* NPL. NPL Ritel Komersial dengan plafond maksimal Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket* 3,5 tahun. Sedangkan NPL Menengah Korporasi dengan *plafond* di atas Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket* 3 tahun. *Account NPL* termasuk *non rate* dimana estimasi *cashflow* nya tidak memperhitungkan *interest*. e) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Mata uang asing selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

	Analisa Kuantitatif
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Sedangkan secara behavioural, BRI menempatkan giro dan tabungan pada *time bucket overnight, time bucket* 3 s.d 4 tahun dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun. Penyebaran *Non Maturity Deposit* BRI sesuai jangka waktu posisi 31 Desember 2025: a. **Giro**; *time bucket Overnight* (60,78%), *time bucket* 3 s.d 4 tahun (31,04%) dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun (8,18%). b. **Tabungan**; *time bucket Overnight* (22,28%) dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun (77,72%).

Laporan Perhitungan IRRBB - Konsolidasi

(dalam juta Rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Parallel Up	(19.435.984)	(18.397.018)	(17.071.059)	(16.732.105)
Parallel Down	20.115.300	19.065.641	16.843.221	16.317.933
Steepener	(10.465.005)	(10.136.731)		
Flattener	5.764.642	5.689.086		
Short Rate Up	(3.785.481)	(3.402.258)		

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Short Rate Down	**3.798.708**	**3.413.896**		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	**19.435.984**	**18.397.018**	**17.071.059**	**16.732.105**
Modal *Tier* 1(untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**247.532.865**	**241.789.319**	**108.920.762**	**102.780.852**
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**7,85%**	**7,61%**	**15,67%**	**16,28%**

Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB - Konsolidasi

	Analisa Kualitatif
1	*Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi Banking Book yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas yang disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Assets & Liability Management* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) Terintegrasi. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing*, *assets allocation, funding mix, gap management, dan capital management.* Sedangkan RMC Terintegrasi dilaksanakan dengan perusahaan anak untuk membahas *assessment* profil risiko pasar dan *risk issue* terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB Konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan *metode Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal *Tier* 1 BRI dan telah disesuaikan dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB BRI adalah sebagai berikut: a) *Parallel Up* (400 bps) b) *Parallel Down* (400 bps) c) *Steepener* (350 bps) d) *Flattener* (350 bps) e) *Short Rate Up* (500 bps) f) *Short Rate Down* (500 bps)
5	a) Dalam perhitungan arus kas, instrumen dari aset dan liabilitas dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds* IDR dan *Government Bonds* USD. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap segmen instrumen. Instrumen aset dan liabilitas dengan suku bunga fix menggunakan acuan *yield* yang dibebankan pada instrumen sebagai dasar proyeksi *cashflow.* b) *Account Non Maturity Deposit* (NMD) yaitu giro dan tabungan ditempatkan pada jangka waktu *overnight,* skala waktu 3 s.d 4 tahun & 4 s.d 5 tahun sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada skala waktu terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada skala waktu *overnight*. c) Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut per masing-masing segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption*, menggunakan pendekatan historis dengan sumber data yang memadai. Persentase *baseline* yang digunakan dalam *early redemption* merupakan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Semua mata uang selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

	Analisa Kuantitatif
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Secara behavioural, BRI secara konsolidasi menempatkan giro dan tabungan posisi 31 Desember 2025 pada 3 *time bucket* terpisah yaitu: a. *Overnight* (*non corefund*), Giro (60,80%) dan Tabungan (22,43%) b. 3 s.d 4 tahun (*corefund*), Giro (31,04%) dan Tabungan (0,01%) c. 4 s.d 5 tahun (*corefund*), Giro (8,16%) dan Tabungan (77,57%)

Risiko Likuiditas

Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

No	Komponen	Individual				
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		**92 hari**		92 hari	
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**						
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		**333.549.806**		362.148.941	
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)						
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	**654.593.819**	**37.483.070**	646.103.606	37.087.749	
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	**559.526.234**	**27.976.312**	550.452.241	27.522.612	
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	**95.067.585**	**9.506.759**	95.651.364	9.565.136	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	**653.530.350**	**201.734.182**	645.543.335	205.994.234	
	a. Simpanan operasional	**411.559.620**	**102.060.310**	363.450.601	90.178.439	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	**240.263.530**	**97.966.672**	281.166.932	114.889.992	
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	**1.707.200**	**1.707.200**	925.802	925.802	
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)	**27.759.165**	**-**	18.852.207	-	
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	**396.344.461**	**103.934.239**	362.505.165	73.965.071	
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	**74.289.306**	**74.289.306**	50.280.364	50.280.364	
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	**120.731.120**	**10.965.221**	116.295.742	10.539.018	
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	**188.293.117**	**5.648.794**	188.436.465	5.653.094	
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	**13.030.917**	**13.030.917**	7.492.595	7.492.595	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)		**343.151.491**		317.047.053	

(dalam Jutaan Rupiah)

	Konsolidasi			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		92 hari		92 hari
		339.473.424		367.870.393
	658.020.323	**37.735.031**	649.029.115	37.295.000
	561.340.020	**28.067.001**	552.158.239	27.607.912
	96.680.303	**9.668.030**	96.870.876	9.687.088
	656.913.431	**203.376.542**	649.406.942	207.826.403
	412.047.855	**102.177.649**	364.195.952	90.359.856
	243.158.376	**99.491.694**	284.285.189	116.540.745
	1.707.200	**1.707.200**	925.802	925.802
	27.759.165	**-**	18.865.756	-
	396.910.231	**104.352.924**	363.271.887	74.596.385
	74.289.306	**74.289.306**	50.280.364	50.280.364
	-	**-**	-	-
	-	**-**	-	-
	120.901.214	**10.988.230**	116.455.394	10.563.263
	395.676	**395.676**	607.069	607.069
	188.293.117	**5.648.794**	188.436.465	5.653.094
	13.030.917	**13.030.917**	7.492.595	7.492.595
		345.464.497		319.717.787

No	Komponen	Individual				
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)						
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	**803.739**	**-**	4.450.466	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	**44.794.582**	**22.397.307**	44.861.497	22.430.768	
10	Arus kas masuk lainnya	**74.065.720**	**74.065.720**	50.417.915	50.417.915	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)		**96.463.027**		72.848.682	
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]	
12	TOTAL HQLA		**333.549.806**		362.148.941	
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)		**246.688.464**		244.198.371	
14	LCR (%)		**135,21%**		148,30%	

Keterangan:
1 *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2025 sebesar 135,21% mengalami penurunan sebesar 13,09% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 148,30%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,60 triliun atau sebesar 7,90%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,38 triliun, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,55 triliun.
  b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,49 triliun atau sebesar 1,02% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,97 triliun, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,23 triliun, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,16 triliun. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 triliun.

- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp331,05 triliun atau 99,25% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,50 triliun atau 0,75%.

- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,89% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	**30,83%**
Tabungan	**40,06%**
CASA	**70,89%**
Deposito	**29,11%**
Total	**100,00%**

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

	Konsolidasi			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	803.739	**-**	4.450.466	-
	46.890.241	**23.448.873**	46.681.171	23.347.544
	74.093.897	**74.079.809**	50.443.595	50.430.755
		97.528.682		73.778.299
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]
		339.473.424		367.870.393
		247.935.815		245.939.488
		136,92%		149,58%

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2025 sebesar 136,92% mengalami penurunan sebesar 12,66% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 149,58%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,40 triliun atau sebesar 7,72%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,20 triliun, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,57 triliun.
  b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,00 triliun atau sebesar 0,81% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,76 triliun, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,24 triliun, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,20 triliun. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 triliun.

- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp336,67 triliun atau 99,17% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,80 triliun atau 0,83%.

- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,65% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	**30,69%**
Tabungan	**39,96%**
CASA	**70,65%**
Deposito	**29,35%**
Total	**100,00%**

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.

- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Laporan NSFR - Individu

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1	**MODAL**					
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia	-		-		
1.1.1	Modal Inti (*Tier* 1)	**297.456.566**	**100%**	-	**n.a**	
1.1.2	Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**13.886.214**	**100%**	-	**0%**	
1.2	Modal bagi KCBA	-	**100%**	-	**0%**	
1.3	Instrumen modal lainnya	-	**100%**	-	**0%**	
2	**SIMPANAN YANG BERASAL DARI NASABAH PERORANGAN:**					
2.1	Simpanan Stabil	-		-		
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**501.521.144**	**95%**	-	**n.a**	
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**85.835.705**	**95%**	
2.2	Simpanan Kurang Stabil	-		-		
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**31.093.151**	**90%**	-	**n.a**	
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**46.806.118**	**90%**	
3	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL:**					
3.1	Simpanan Stabil	-		-		
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**49.337.236**	**95%**	-	**n.a**	
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**2.976.027**	**95%**	
3.2	Simpanan Kurang Stabil	-		-		
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**6.111.529**	**90%**	-	**n.a**	
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**1.317.110**	**90%**	
4	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH KORPORASI:**					
4.1	Simpanan operasional	**434.163.209**	**50%**	-	**50%**	
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang besifat non-operasional yang berasal dari:	-		-		
4.2.1	Perusahaan non-keuangan	-	**0%**	**192.344.379**	**50%**	
4.2.2	Pemerintah Indonesia	-	**0%**	**81.819**	**50%**	
4.2.3	Pemerintah negara lain	-	**0%**	-	**50%**	
4.2.4	Entitas sektor publik	-	**0%**	**6.801.914**	**50%**	
4.2.5	Bank pembangunan multilateral	-	**0%**	-	**50%**	
4.2.6	Bank Indonesia	-	**0%**	-	**0%**	
4.2.7	Bank sentral negara lain	-	**0%**	-	**0%**	
4.2.8	Lembaga keuangan	-	**0%**	**68.310.489**	**0%**	
4.2.9	Lainnya	-	**0%**	**879.430**	**0%**	

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					311.342.780
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	297.456.566
	-	0%	-	100%	13.886.214
	-	0%	-	100%	
	-	0%	-	100%	
					634.842.288
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	476.445.087
	3.136.847	95%	661.632	100%	85.185.557
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	27.983.836
	2.263.920	90%	1.064.774	100%	45.227.808
					56.775.684
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	46.870.374
	264.552	95%	71.705	100%	3.150.255
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	5.500.376
	57.520	90%	17.512	100%	1.254.679
					333.393.870
	-	50%	-	100%	217.081.605
	-		-		116.312.266
	4.906.152	50%	1.499.970	100%	100.125.235
	23.609	50%	-	100%	52.714
	-	50%	-	100%	-
	6.757	50%	361.025	100%	3.765.360
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	2.078.003	50%	830.365	100%	1.869.367
	500.000	50%	10.249.590	100%	10.499.590

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
5	LIABILITAS YANG MEMILIKI HUBUNGAN KETERGANTUNGAN DENGAN ASET TERTENTU	-	0%	-	0%	
6	LIABILITAS DAN EKUITAS LAINNYA:					
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif	-				
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	9.358.987	0%	
6.3	Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (*Tier* 1)	-	100%	-	0%	
6.4	Utang tanggal perdagangan (*trade date payable*)	-	0%	-	0%	
6.5	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*)	62.894.598	0%	41.489.701	0%	
7	TOTAL ASF					

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
ASET PADA NERACA						
3.1	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang diberikan kepada:**					
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		24.422		
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	24.422	10%	
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	10%	
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		-		
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	0%	-	0%	-
					9.743.335
	-			0%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	-	50%	9.743.335	100%	9.743.335
					1.346.097.957

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					968.745.172
	-		-		2.442
	-	50%	-	100%	2.442
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-		-		
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	15%	-	15%	
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain , yang diantaranya:	-		85.997.534		
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		-		
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		85.997.534		
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	85.997.534	50%	
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	-		-		
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
	129.756.037		894.230.956		867.973.098
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
	129.756.037		894.230.956		867.973.098
	129.756.037	50%	894.230.956	85%	867.973.098
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%			-
	-				-
	-	50%			-
	-	50%			-
	-	100%			-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	-		-		
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya:	-		29.408.897		
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		7.544.434		
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	7.544.434	50%	
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		21.864.464		
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	21.864.464	50%	
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.2	**Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu**					
3.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	1.431.818	50%	
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-	50%	-	50%	-
	-	100%	-	100%	-
	40.736.196		87.320.689		100.769.632
	11.801.732		42.627.499		37.380.957
	11.801.732	50%	42.627.499	65%	37.380.957
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
	28.934.464		44.693.190		63.388.675
	28.934.464	50%	44.693.190	85%	63.388.675
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					9.000.506
	989.890	50%	9.164.297	85%	9.000.506
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
5	**Aset lainnya**					
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	85%			
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)			-	Max (85%, faktor RSF aset)	
5.3	NSFR aset derivatif			55.690	100%	
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*			-	100%	
5.5	Piutang tanggal perdagangan	-	0%	-	0%	
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing Loan*)	-	100%	3.775.719	100%	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	n.a	-	100%	
5.8	Aset tetap	-	n.a	-	100%	
5.9	Faktor pengurang modal	-	n.a	-	100%	
5.10	Surat berharga yang gagal bayar	-	n.a	-	100%	
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-	mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim	-		
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	13.639.828	100%	-	100%	
6	Total aset	-		-		
	Transaksi Rekening Administratif					
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*)			27.266.638	5%	
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (*unconditionally revocable*)			-	0%	
9	Kewajiban yang berasal dari *instrumen trade finance* (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C))			2.428.004	3%	
10	*Letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*			-	5%	
11	Kewajiban non-kontraktual			-	5%	
12	Total transaksi rekening administratif	-		-		
13	**Total RSF**					
14	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					127.368.222
					-
	-	Max (85%, faktor RSF aset)	52.970	Max (85%, faktor RSF aset)	45.025
	-	100%	-	100%	55.690
	-	100%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	891.041	100%	7.970.890	100%	12.637.650
	-	100%	4.463.270	100%	4.463.270
	-	100%	45.366.125	100%	45.366.125
	-	100%	51.160.634	100%	51.160.634
	-	100%	-	100%	-
	-		-	100%	-
	-	100%	-	100%	13.639.828
	-		-		1.136.768.481
	22.014.389	5%	85.423.348	5%	6.735.219
	-	0%	-	0%	-
	-	3%	-	3%	72.840
	-	5%	-	5%	-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		6.808.059
					1.143.576.540
					117,71%

Analisis secara Individu

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	September 2025	Desember 2025
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	*Available Stable Funding* (ASF)	1.353.728.575	**1.346.097.957**
	Required Stable Funding (RSF)	1.101.459.497	**1.143.576.540**
NSFR		**122,90%**	**117,71%**

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk posisi bulan Desember 2025 sebesar 117,71% mengalami penurunan sebesar 5,19% dibandingkan posisi bulan September 2025 sebesar 122,90%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp7,63 triliun atau 0,56% sedangkan komponen *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp42,12 triliun atau 3,82%.

Laporan NSFR - Konsolidasian

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1	**MODAL**					
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia					
1.1.1	Modal Inti (*Tier* 1)	**300.965.536**	**100%**		**n.a**	
1.1.2	Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**13.956.615**	**100%**	**-**	**0%**	
1.2	Modal bagi KCBA	**-**	**100%**	**-**	**0%**	
1.3	Instrumen modal lainnya	**-**	**100%**	**-**	**0%**	
2	**SIMPANAN YANG BERASAL DARI NASABAH PERORANGAN :**					
2.1	Simpanan Stabil					
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**502.354.948**	**95%**		**n.a**	
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**85.879.197**	**95%**	
2.2	Simpanan Kurang Stabil					
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**32.539.891**	**90%**		**n.a**	
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**47.122.592**	**90%**	
3	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL :**					
3.1	Simpanan Stabil					
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**49.537.811**	**95%**		**n.a**	
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**2.998.262**	**95%**	
3.2	Simpanan Kurang Stabil					
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**6.131.042**	**90%**		**n.a**	
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**3.131.108**	**90%**	

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					314.922.151
			-		
		n.a	-	n.a	300.965.536
	-	0%	-	100%	13.956.615
	-	0%	-	100%	
	-	0%	-	100%	
					637.269.205
		n.a		n.a	477.237.201
	3.137.575	95%	661.955	100%	85.227.888
		n.a		n.a	29.285.901
	2.270.120	90%	1.064.774	100%	45.518.215
					58.639.821
		n.a		n.a	47.060.920
	264.612	95%	71.705	100%	3.171.435
		n.a		n.a	5.517.938
	60.020	90%	17.512	100%	2.889.527

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
4	PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH KORPORASI:					
4.1	Simpanan operasional	434.879.398	50%	-	50%	
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang besifat non-operasional yang berasal dari:					
4.2.1	Perusahaan non-keuangan	-	0%	195.237.313	50%	
4.2.2	Pemerintah Indonesia	-	0%	81.819	50%	
4.2.3	Pemerintah negara lain	-	0%	-	50%	
4.2.4	Entitas sektor publik	-	0%	7.124.414	50%	
4.2.5	Bank pembangunan multilateral	-	0%	-	50%	
4.2.6	Bank Indonesia	-	0%	-	0%	
4.2.7	Bank sentral negara lain	-	0%	-	0%	
4.2.8	Lembaga keuangan	-	0%	69.217.976	0%	
4.2.9	Lainnya	-	0%	886.430	0%	
5	LIABILITAS YANG MEMILIKI HUBUNGAN KETERGANTUNGAN DENGAN ASET TERTENTU		0%		0%	
6	LIABILITAS DAN EKUITAS LAINNYA:					
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif					
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	9.358.987	0%	
6.3	Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (*Tier* 1)	-	100%	-	0%	
6.4	Utang tanggal perdagangan (*trade date payable*)	-	0%	-	0%	
6.5	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu	63.099.209	0%	41.824.762	0%	
7	TOTAL ASF					

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
ASET PADA NERACA						
1	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					
1.1	HQLA Level 1					
1.1.1	Kas dan setara kas	31.984.262	0%		n.a	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					335.359.681
	-	50%	-	100%	217.439.699
					117.919.982
	4.906.152	50%	1.499.970	100%	101.571.702
	23.609	50%	-	100%	52.714
	-	50%	-	100%	-
	6.757	50%	361.025	100%	3.926.610
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	2.078.003	50%	830.365	100%	1.869.367
	500.000	50%	10.249.590	100%	10.499.590
		0%		0%	=
					9.743.335
	-			0%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	-	50%	9.743.335	100%	9.743.335
					1.355.934.194

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					10.458.584
					10.299.032
		n.a		n.a	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1.1.2	Penempatan pada Bank Indonesia	**35.437.374**	**0%**	**677.613**	**0%**	
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%					
1.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**36.175.775**	**5%**	
1.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**21.390.000**	**5%**	
1.2	HQLA Level 2A					
1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**388.217**	**15%**	
1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**-**	**15%**	
1.3	HQLA Level 2B					
1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**-**	**50%**	
1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**10.000**	**50%**	
2	**Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional**					
2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**42.988.117**	**50%**	**507.429**	**50%**	
2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)					
2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	**-**	**50%**	**-**	**50%**	
2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	**-**	**50%**	**-**	**50%**	
2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	**-**	**100%**	**-**	**100%**	
3	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*)**					
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang diberikan kepada:					
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan					
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**24.422**	**10%**	
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**		**-**		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	**-**	**n.a**	**-**	**10%**	
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	**-**	**n.a**	**-**	**50%**	
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan					
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**-**	**15%**	
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**		**-**		

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	0%	-	0%	-
	2.651.224	5%	40.586.638	5%	3.970.682
	-	50%	5.258.850	100%	6.328.350
					154.552
	127.923	15%	514.205	15%	154.552
	-	50%	-	100%	-
					5.000
	-	50%	-	50%	-
	-	50%	-	100%	5.000
					21.747.773
	-	50%	-	100%	21.747.773
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					982.147.347
					973.146.841
					2.442
	-	50%	-	100%	2.442
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional					
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	15%	-	15%	
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain , yang diantaranya:					
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	87.539.240	50%	
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain					
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					871.900.682
					-
	-	50%	-	65%	-
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
					871.900.682
	131.101.450	50%	897.153.338	85%	871.900.682
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%			-
	-				-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)					
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :					
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	7.544.434	50%	
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	21.924.093	50%	
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu					
3.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	1.431.818	50%	
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	50%			-
	-	50%			-
	-	100%			-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-	50%	-	50%	-
	-	100%	-	100%	-
					101.243.717
					37.380.957
	11.801.732	50%	42.627.499	65%	37.380.957
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
					63.862.760
	29.007.659	50%	45.172.805	85%	63.862.760
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					9.000.506
	989.890	50%	9.164.297	85%	9.000.506
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**					
5	**Aset lainnya**					
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas		**85%**			
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)			**-**	**Max (85%, faktor RSF aset)**	
5.3	NSFR aset derivatif			**55.690**	**100%**	
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			**-**	**100%**	
5.5	Piutang tanggal perdagangan	**-**	**0%**	**-**	**0%**	
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Non-Performing Loan)	**-**	**100%**	**3.846.969**	**100%**	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.8	Aset tetap	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.9	Faktor pengurang modal	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.1	Surat berharga yang gagal bayar	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**	**mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim**			
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	**13.730.740**	**100%**	**96.534**	**100%**	
	Total aset	**124.140.493**		**3.187.525**		
	Transaksi Rekening Administratif					
6	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*)			**27.266.638**	**5%**	
7	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (*unconditionally revocable*)			**-**	**0%**	
8	Kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C))			**2.428.004**	**3%**	
9	*Letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance			**-**	**5%**	
10	Kewajiban non-kontraktual			**-**	**5%**	
	Total transaksi rekening administratif			**-**		
	Total RSF					
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%)					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					128.333.020
					-
	-	Max (85%, faktor RSF aset)	52.970	Max (85%, faktor RSF aset)	45.025
	-	100%	-	100%	55.690
	-	100%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	907.108	100%	8.244.053	100%	12.998.129
	-	100%	4.463.270	100%	4.463.270
	-	100%	45.780.153	100%	45.780.153
	-	100%	51.163.479	100%	51.163.479
	-	100%	-	100%	-
				100%	-
	-	100%	-	100%	13.827.274
	176.586.985		1.150.181.556		1.142.686.724
	22.014.389	5%	85.423.348	5%	6.735.219
	-	0%	-	0%	-
	-	3%	-	3%	72.840
	-	5%	-	5%	-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		6.808.059
					1.149.494.783
					117,96%

Analisis secara Konsolidasi

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	September 2025	Desember 2025
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	*Available Stable Funding* (ASF)	1.363.031.478	**1.355.934.194**
	Required Stable Funding (RSF)	1.107.115.182	**1.149.494.783**
NSFR		**123,12%**	**117,96%**

Net Stable Funding Ratio (NSFR) secara Konsolidasi posisi bulan Desember 2025, NSFR BRI Konsolidasi tercatat sebesar 117,96% mengalami penurunan sebesar 5,16% dibandingkan posisi bulan September 2025 sebesar 123,12%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp7,10 triliun atau 0,52% sedangkan komponen *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp42,38 triliun atau 3,83%.

Aset Terikat *(Encumbrance)* (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*Unencumbered*)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	25.145.761.177.300	40.404.372.286.215	217.835.373.667.259	283.385.507.130.774

Analisis Kualitatif

Sesuai SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Pada tabel di atas disajikan data terkait dengan risiko likuiditas yang dibagi atas beberapa kriteria yakni Aset Terikat, Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk likuiditas dan Aset Tidak Terikat. Aset tersebut merupakan aset likuid yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas sesuai dengan POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR).

Total Aset yang memenuhi kualifikasi tabel di atas posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp283,39 triliun. Apabila dilihat dari pembagiannya, maka Nilai Total Aset tersebut terdiri dari :
- Aset Terikat sebesar Rp25,15 triliun atau sebesar 8,87% dari Total Aset Likuid.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebesar Rp40,40 triliun atau sebesar 14,26% dari Total Aset Likuid.
- Aset Tidak Terikat sebesar Rp217,84 triliun atau sebesar 76,87% dari Total Aset Likuid.

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Informasi mengenai manajemen risiko likuiditas disampaikan sebagai berikut:

1. **Tata Kelola Risiko**
   - BRI mengelola risiko likuiditas dalam rangka mitigasi risiko yang dapat muncul dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik untuk eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa datang.
   - Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terkait risiko likuiditas telah dilakukan sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan.
   - BRI secara berkala melakukan review terhadap *Risk Appetite Statement* dan parameter limit terhadap risiko likuiditas yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tentang Penetapan Taksonomi Risiko dan Parameter & Limit Atas Risk Appetite, Profil Risiko, Rentabilitas & Permodalan dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko dan Profil Risiko Terintegrasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- Dalam pengelolaan risiko likuiditas, *Liquidity & Funding Management Group* dan *Treasury Business Group* bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas nasional, sedangkan *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan *review* kebijakan manajemen risiko likuiditas serta pemantauan secara limit risiko likuiditas.

2. Strategi Pendanaan

- Diversifikasi Pendanaan
  Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sumber dan jangka waktu pendanaan serta Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan mempertimbangkan *counterparty*, kondisi keberadaan jaminan, jenis instrumen, jenis mata uang, serta lokasi geografis pasar sumber pendanaan
- Stabilisasi Pertumbuhan Dana
  Merupakan pemeliharaan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) agar *trend* pertumbuhan positif, antara lain melalui strategi *pricing*, penerbitan dan/atau pengembangan produk simpanan, peningkatan pemasaran berkualitas yang menunjang stabilitas pertumbuhan dana, serta melakukan *review* kebijakan pengembangan dan pemasaran produk
- Evaluasi dan Analisis Strategi Pendanaan
  Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam rapat ALCO / forum lainnya dengan memperhatikan perubahan factor internal maupun eksternal *Liquidity & Funding Management Group* dan *Treasury Business Group* bersama-sama dengan groupi terkait melakukan identifikasi, pemantauan, dan evaluasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan BRI dalam memperoleh pendanaan, termasuk alternatif sumber dana yang dapat memperkuat kapasitas untuk bertahan pada kondisi krisis
- Memelihara Akses Pasar
  Pemeliharaan akses pasar rupiah dan valuta asing meliputi: memperluas pasar untuk penjualan aset atau meningkatkan jumlah fasilitas siaga dengan/ tanpa agunan, aktif bertransaksi di pasar yang sejalan dengan strategi pendanaan, dan memelihara hubungan baik dengan penyedia dana sehingga dapat melakukan diversifikasi sumber dana dengan baik

3. Proses Manajemen Risiko

- Kegiatan identifikasi risiko likuiditas dilakukan oleh setiap unit kerja operasional dengan melakukan identifikasi terhadap risiko likuiditas yang berasal dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif serta risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas (misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).
- Pengukuran risiko likuiditas antara lain dilakukan secara berkala dengan menggunakan *Dashboard daily liquidity* & *early warning indicators,* proyeksi arus kas, rasio likuiditas dan *stress testing* likuiditas.
- Pemantauan dan pengendalian hasil pengukuran risiko dilakukan oleh *Liquidity & Funding Management Group* (contoh: pemantauan GWM dan evaluasi pencapaian *cash ratio* nasional secara triwulanan) dan *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* (contoh: *Liquidity Coverage Ratio, Net Stable Funding Ratio*) untuk memonitor kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk laporan berkala (*dashboard* Risiko Likuiditas) yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat dilakukan rekomendasi mitigasi eksposur risiko likuiditas serta putusan tindak lanjut pengendaliannya
- Dilakukan penyusunan *dashboard* profil risiko likuiditas secara berkala atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan strategi bisnis. Teknologi Sistem Informasi yang digunakan untuk menyediakan informasi terkini dan tepat waktu mengenai likuiditas di BRI adalah BI-RTGS, BRINets, BRISIM, *Treasury and Market Risk System*, SKNBI, Swift, serta aplikasi lainnya yang dikembangkan untuk monitoring aset dan kewajiban BRI

4. *Contingency Funding Plan*

- *Contingency Funding Plan* (Rencana Pendanaan Darurat) adalah rencana dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
- *Contingency Funding Plan* telah diatur dan disesuaikan pada Buku 5 *Early Warning Indicators* dan *Contingency Funding Plan* sesuai Surat Edaran Manajemen Risiko Likuiditas No SE.68-DIR/ MPE/12/2022 yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Pelaksanaan CFP, Management Action CFP serta Wewenang dan Tanggung Jawab. Uji Coba CFP dilakukan secara regular minimal 1 tahun sekali yang dikoordinatori oleh LFM Group sebagai Sekretaris ALCO.
- Pengujian rencana pendanaan darurat dilakukan dengan metode *walk on paper based*, dimana seluruh unit kerja terkait dengan pendanaan darurat (Tim Manajemen Krisis Likuiditas) berkumpul untuk menjalankan skenario pengujian di atas kertas tanpa melakukan transaksi di pasar keuangan.
- *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* melakukan monitoring terhadap parameter-parameter dalam *Contingency Funding Plan* yang tertuang dalam *dashboard Early Warning Indicators*.

5. ***Stress Testing* Risiko Likuiditas**
   - Pelaksanaan *stress testing* dilakukan untuk mengukur kemampuan dan ketahanan BRI memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis (*stress condition*).
   - *Stress Testing* risiko likuiditas dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan internal BRI dan/atau permintaan regulator. *Stress Testing* juga dilaporkan secara berkala kepada direksi melalui *Risk Management Commitee* (RMC).
   - Pelaksanaan *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario-skenario *stress test* yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek bisnis dan tingkat risiko yang dikelola oleh BRI.
   - Hasil *stress test* menunjukkan implikasi setiap skenario yang digunakan untuk menunjukkan daya tahan likuiditas BRI.

6. **Konsentrasi Pendanaan**
   - BRI telah menetapkan limit parameter Loan to Deposit Ratio (LDR) Rupiah dengan *appetite* limit 94,50% - 96,50% pada profil risiko *moderate* dan >98,50% pada profil risiko *high*.
   - BRI menetapkan limit parameter Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan limit 89,50% - 92,50% pada profil risiko *moderate* dan >94,00% pada profil risiko *high*.
   - Dalam mitigasi risiko konsentrasi, BRI melakukan pemantauan terhadap komposisi deposan inti, rasio pendanaan non inti dan rasio pendanaan non DPK.

7. ***Maturity Profile***
   - Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *liquidity gap analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan dan kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.
   - BRI menetapkan *limit maturity profile* < 1 tahun (Aset jatuh tempo < 1 tahun/*liability* jatuh tempo < 1 tahun) dengan limit >86,50% - 73,00% pada profil risiko *moderate* dan <59,50% pada profil risiko *high*.

Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional

Sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020, Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar per Januari 2023 telah diimplementasikan. Berikut merupakan tabel perhitungan ATMR operasional dengan Pendekatan Standar sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2025						
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Ratas Kerugian Risiko Operasional (KRO)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pendekatan Standar	87.347.205,74	12.652.080,86	234.910,52	3.523.657,73	0,73136725	8.253.317,59	115.666.459,88
Total		87.347.205,74	12.652.080,86	234.910,52	3.523.657,73	0,73136725	8.253.317,59	115.666.459,88



	31 Desember 2024					
	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	74.722.853	10.758.428	3.415.878	0,75	8.072.261	100.903.262
	74.722.853	**10.758.428**	**3.415.878**	**0,75**	**8.072.261**	**100.903.262**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2025						
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Ratas Kerugian Risiko Operasional (KRO)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pendekatan Standar	102.982.628,98	14.997.394,35	290.933,25	4.363.998,69	0,73752526	11.060.957,17	138.261.964,63
Total		102.982.628,98	14.997.394,35	290.933,25	4.363.998,69	0,73752526	11.060.957,17	138.261.964,63

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Individual

Tahun Pembukuan Kerugian	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP300.000.000,00 (TIGA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP1.500.000.000,00 (SATU MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	50.602,70	245.878,28	193.863,13	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	16,00	27,00	25,00	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	50.602,70	245.878,28	193.863,13	
RINCIAN PERHITUNGAN MODAL UNTUK RISIKO OPERASIONAL				
Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y			
Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)				
Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00			
Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*			

	31 Desember 2024					
	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	92.934.419	13.490.163	4.175.920	0,75	10.070.719	125.883.982
	92.934.419	**13.490.163**	**4.175.920**	**0,75**	**10.070.719**	**125.883.982**

	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.303.607,96	**356.890,82**	**89.009,39**	**46.053,27**	**41278,16**	**19.649,44**	**2.272,00**	**234.910,52**
	15,00	**15,00**	**13,00**	**5,00**	**5,00**	**12,00**	**1,00**	**13**
	0,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
	0,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
	1.303.607,96	**356.890,82**	**89.009,39**	**46.053,27**	**41.278,16**	**19.649,44**	**2.272,00**	**234.910,52**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Konsolidasi

Tahun Pembukuan Kerugian	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP300.000.000,00 (TIGA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP1.500.000.000,00 (SATU MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	**104.135,30**	**269.361,84**	**479.130,50**	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	**26,00**	**31,00**	**36,00**	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**0,00**	**0,00**	**0,00**	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**0,00**	**0,00**	**0,00**	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**104.135,3**	**269.361,84**	**479.130,5**	
RINCIAN PERHITUNGAN MODAL UNTUK RISIKO OPERASIONAL				
Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	**Y**			
Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)				
Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	**1.500.000.000,00**			
Keterangan Tambahan (jika ada)	***Optional***			

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Individu

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	**43.329.169,87**		
2	Pendapatan Bunga	**162.321.720,00**	**147.036.619,00**	**124.066.051,00**
3	Beban Bunga	**57.367.303,00**	**43.862.637,00**	**27.358.663,00**
4	Aset Produktif	**1.893.132.061,00**	**1.887.747.049,00**	**1.809.218.606,00**
5	Pendapatan Dividen	**2574899,00**	**95.133,00**	**1.540.279,00**
6	Komponen Jasa (KJ)	**40.117.741.00**		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	**20.407.827,00**	**20.292.184,00**	**18.469.908,00**
8	Beban Jasa dan Komisi	**4,00**	**0,00**	**0,00**
9	Pendapatan operasional lainnya	**26.149.285,00**	**19.317.946,00**	**15.716.073,00**
10	Beban operasional lainnya	**6.719.537,00**	**5.054.770,00**	**4.712.281,00**

	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.314.889,84	362.717,48	114.107,64	46790,26	41.278,16	19.649,44	157.272,00	290.933,25
	21,00	23,00	17,00	8,00	5,00	12,00	2,00	18,10
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.314.889,84	362.717,48	114.107,64	46790,26	41.278,16	19.649,44	157.272	290.933,25

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
11	Komponen Keuangan (KK)	3.900.295.00		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.385.394,00	165.364,00	4.297.084,00
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	884.221,00	2.145.259,00	1.823.563,00
14	IB	87.347.205,87		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	12.652.080,88		
16	**Pengungkapan IB**			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	87.347.205,87		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan	*Optional*		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Konsolidasi

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	43.767.158,32		
2	Pendapatan Bunga	198.271.440,00	179.154.986,00	152.111.973,00
3	Beban Bunga	65.394.717,00	50.909.627,00	33.380.542,00
4	Aset Produktif	1.975.608.961,00	1.965.316.664,74	1.879.580.239,00
5	Pendapatan Dividen	165.162,00	84.301,00	90.630,00
6	Komponen Jasa (KJ)	55.022.390.41		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	21.309.342,00	21.563.040,00	19.635.398,00
8	Beban Jasa dan Komisi	39.348,00	228.572,00	182.841,00
9	Pendapatan operasional lainnya	46.679.385,00	29.595.461,22	26.284.545,00
10	Beban operasional lainnya	26.359.831,00	16.170.555,00	15.719.350,00
11	Komponen Keuangan (KK)	4.193.080.00		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.876.351,00	341.696,00	4.400.337,00
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	1.005.410,00	2.251.038,00	1.704.408,00
14	IB	102.982.628,73		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	14.997.394,31		
16	**Pengungkapan IB**			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	102.982.628,73		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan	*Optional*		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Individu)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	12.652.080,88
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,73136725
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	9.253.317,60
4	ATMR untuk Risiko Operasional	115.666.470,00

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Konsolidasi)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	14.997.394,31
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,73752526
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	11.060.957,14
4	ATMR untuk Risiko Operasional	138.261.964,25

Pengungkapan Kualitatif Umum

	Analisis Kualitatif
1	Penyusunan kerangka kerja manajemen risiko operasional BRI mengacu pada POJK Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, dan *best practices*. Dalam ketentuan internal BRI, kerangka kerja tersebut dituangkan dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang diatur dalam SK Direksi Nomor KU.02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024, mengatur prinsip-prinsip kebijakan manajemen risiko Bank. Khusus untuk manajemen risiko operasional, Bank menyusun Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO) dengan tetap mengacu pada KMR BRI yang diatur dalam Surat Edaran Nomor SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dengan cakupan: a. *Framework* manajemen risiko operasional. b. Strategi *anti fraud*. c. Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) di Unit Kerja. Selain itu, penerapan manajemen risiko operasional juga diatur dalam bentuk Surat Edaran (SE), Surat Keputusan (SK), dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lainnya, antara lain: a. Surat Edaran Nomor SE.17-DIR/MOP/03/2020 tentang Perangkat Manajemen Risiko Operasional. b. Surat Edaran Nomor SE.04-DIR/CTR/01/2023 tentang *Corporate Culture* yang mencakup Budaya Risiko. c. Surat Edaran Nomor SE.30-DIR/PPM/11/2024 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk. d. Surat Edaran Nomor SE.10-DIR/MPE/08/2025 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional. e. Surat Edaran Nomor SE.12-DIR/MPE/09/2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha yang mencakup *Business Continuity Management* (BCM). f. SOP Nomor SO.36-ORD/12/2024 tentang SOP *Regional Risk Management*. g. SOP Nomor SO.09-ORD/03/2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha.
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dimana SKMRO terdiri dari *Operational Risk Group, Digital Risk Group* dan *IT & Fraud Risk Group.* Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan *digital* serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman *cyber*, maka *Digital Risk Group* memiliki tugas untuk mengelola risiko *digital*, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan *monitoring* serta evaluasi risiko *digital* beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank. Selain itu, untuk penguatan pelaksanaan GCG dan penerapan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka sesuai SK Direksi Nomor 2989-DIR/PPM/06/2025 tanggal 24 Juni 2025, Bank membentuk IT & *Fraud Risk Group* yang mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi *anti fraud*, memastikan penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dengan tujuan untuk mencegah risiko kejadian *fraud* dan melakukan upaya *recovery* atas kerugian *fraud*. Seiring dengan perkembangan organisasi dan penguatan manajemen risiko operasional, maka pada tahun 2025 Bank membentuk 4 (empat) Organisasi Senior Operational Risk Head (SORH) pada tingkat Head Office, yaitu: *SORH Procurement, SORH Distribution, SORH Information Technology* dan *SORH Corporate Center*. Dimana masih-masih SORH bertanggung jawab pada implementasi pengelolaan risiko operasional di masing-masing Directorate yang disupervisi. *Operational Risk Group* fokus pada pengelolaan risiko bidang operasional yang mencakup pengembangan dan implementasi *framework* manajemen risiko operasional, penyusunan kebijakan dan implementasi *Business Continuity Management* (BCM) serta SMK3. Implementasi manajemen risiko operasional diperkuat dengan pembentukan SORH Distribution dengan organisasi *Regional Operational Risk & Compliance (RORC)*. RORC di Regional Office berperan sebagai *Control Tower* yang memastikan implementasi manajemen risiko operasional di tingkat Regional dan dipimpin oleh Pejabat setingkat *Assistant Vice President (AVP)* yang disebut dengan Team Leader RORC. Struktur organisasi RORC terdiri dari Team Leader RORC yang mensupervisi *Risk Management and Compliance (RMC)* dan *Micro & Retail Risk & Compliance (MRR)*. RMC berkedudukan di *Regional Office* mensupervisi MRR yang berkedudukan di Kantor Cabang dan mensupervisi Unit kerja Retail dan Mikro BRI memandang pentingnya diterapkan pengendalian internal atas laporan keuangan *(Internal Control over Financial Reporting)* untuk mendukung integritas, keandalan, dan transparansi pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Implementasi ICoFR di BRI mengacu pada Keputusan Kementerian BUMN Nomor SK-5/DKU.MBU/11/2024 tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan BUMN dan POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Program ICoFR dikembangkan untuk memberikan keyakinan memadai kepada Manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara lengkap, akurat, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, serta diterapkan secara konsisten pada seluruh entitas akuntansi hingga tingkat konsolidasi. Implementasi ICoFR dilakukan secara bertahap dalam empat fase, dimulai sejak tahun 2021 dengan cakupan awal Kredit Mikro, Kredit Ritel & Menengah, *Customer Deposit*, dan *Financial Reporting*, kemudian diperluas pada fase berikutnya mencakup Kredit Konsumer, Kredit Korporasi, *Treasury, Trade Finance,* dan *Fixed Asset*. Sesuai NOKEP: 3927-DIR/PPM/11/2024, fungsi ICoFR telah diintegrasikan ke dalam Operational Risk Group (ORD) guna memperkuat tata kelola dan koordinasi lintas fungsi. Pada tahun 2025, BRI melaksanakan tahap transisi Fase 3.5 berupa pendalaman atas sembilan ruang lingkup utama sebagai respons terhadap perubahan proses bisnis dan pemenuhan ketentuan SK-5/DKU.MBU/11/2024 yang mensyaratkan cakupan ICoFR minimal 2/3 materialitas laporan keuangan, melalui pengkinian BPM dan RCM, pelaksanaan CSA, serta pengujian rancangan pengendalian untuk memastikan efektivitas pengendalian secara berkelanjutan. Adapun struktur organisasi *Operational Risk Group* saat ini sebagai berikut:

Analisis Kualitatif

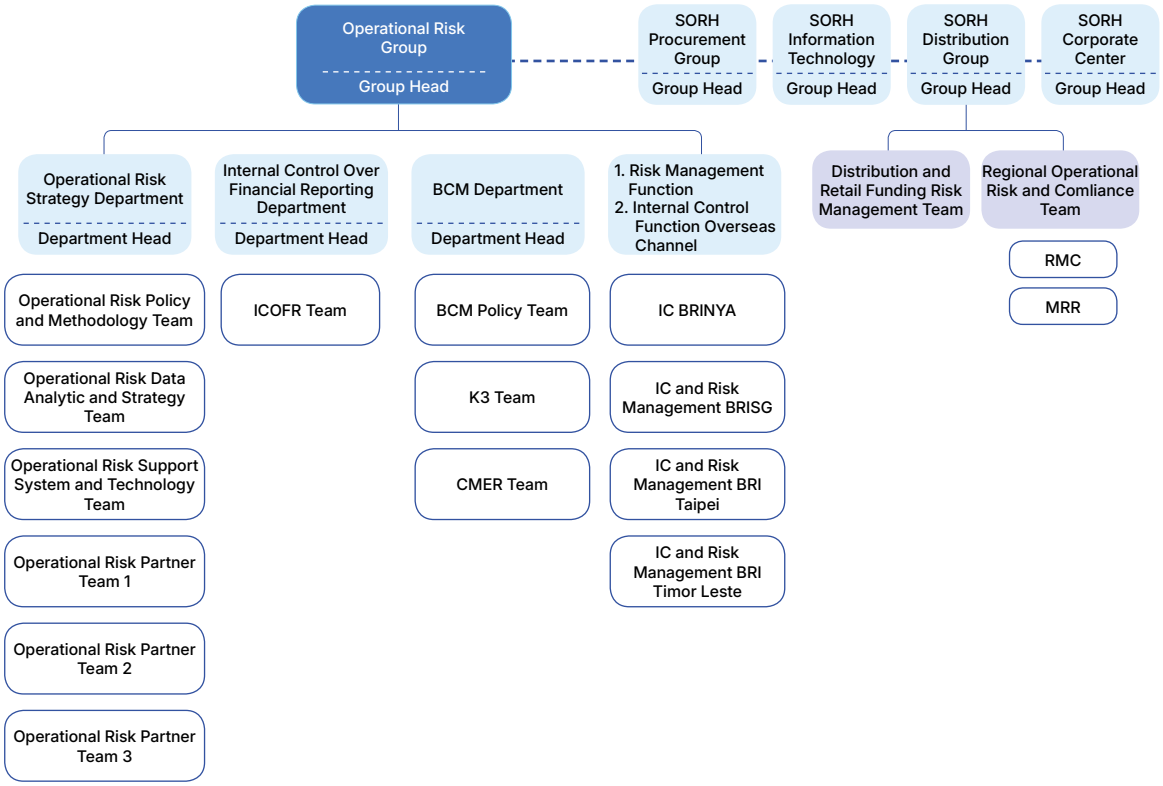

Dalam rangka implementasi *Three Lines Model*, bentuk kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line model* mempunyai arti penting dalam penerapan manajemen risiko operasional. SKAI berfungsi sebagai *enabler* yang bertugas melakukan *assurance* dalam penerapan manajemen risiko. Selain itu, SKAI juga berkontribusi dalam memberikan *support* berupa *tools* untuk mempermudah RORC Team dalam melakukan *testing control* dan *fraud detection*. Selanjutnya, SKMRO sebagai *second line* juga diminta untuk memberikan sumber data dan informasi berupa peta risiko untuk membantu SKAI dalam melaksanakan *risk based audit*.

3

Penjelasan sistem pengukuran untuk risiko operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung risiko operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk risiko operasional). Sehubungan dengan kewajiban Bank memperkirakan beban modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020, BRI melaksanakan pengukuran dan perhitungan risiko operasional yang menjadi bagian dari proses manajemen risiko operasional, yaitu identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan.

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam *framework* manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta *best practices*. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut:

a. ***Penilaian Risk and Control Self Assessment (RCSA)***
RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian *(likelihood)*, RCSA di BRI telah diterapkan di Group Kantor Pusat BRI, *regional offi*ce, kantor cabang khusus, UKLN, audit intern wilayah, regional *campus*, kantor cabang yang juga mewakili BRI Unit, kantor cabang pembantu dan sentra layanan BRI Prioritas. RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan. Pengkinian *risk issue* dan *control* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data *Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

b. ***Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)***
Penerapan proses manajemen risiko atas setiap rencana penerbitan PBB di BRI dilakukan melalui pelaksanaan *Risk Self Assessment* PBB oleh *Product Owner* dan dimintakan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PBB kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk kemudian direkomendasikan kepada Direktur Manajemen Risiko BRI dalam rangka mendapatkan persetujuan.

c. ***Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED)***
LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss, potential loss* termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Berdasarkan data kejadian kerugian pada LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian *(event type)* dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi. Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework*. Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi Nomor SE.10-DIR/MPE/08/2025 Buku 2 tentang Perhitungan ATMR Operasional.

	Analisis Kualitatif
	d. ***Pemantauan Key Risk Indicator (KRI)*** KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap *limit threshold* yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat *leading* maupun *lagging*. Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian. BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan audit internal, *risk owner* dan unit kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam laporan profil risiko *bank wide* dan profil risiko *regional office* yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan. e. ***Risk Assessment Plan* (RAP)** RAP merupakan bentuk aktivitas penyusunan *risk strategy* yang dilakukan oleh RRM dengan *output* berupa daftar risiko utama, prioritas Unit Kerja berdasarkan risiko dan rencana kegiatan pengawalan risiko. f. **Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB)** BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi dari *Business Continuity Management (BCM)* guna mengidentifikasi ancaman gangguan/bencana baik internal maupun eksternal berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman tersebut serta pengendalian kontrol yang dilakukan untuk mengurangi dampak gangguan/bencana. PRAB bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman *Emergency Response Plan* (ER *Plan*) dan kebijakan *Business Continuity Plan* (BC *Plan*) untuk Unit Kerja Kritikal. g. ***Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)*** Pengukuran risiko operasional yang bersumber dari kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dilakukan melalui kerangka *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR). Identifikasi kelemahan dilakukan secara berlapis untuk memastikan kecukupan desain dan efektivitas operasional pengendalian. i. ***Walkthrough* dan Validasi Rancangan – Lini Kedua** Tim ICoFR melakukan walkthrough proses bisnis untuk memetakan alur transaksi ke dalam Business Process Mapping (BPM) dan *Risk Control Matrix* (RCM), mengidentifikasi risiko pada tingkat asersi, serta menilai kecukupan desain kontrol, termasuk *key control*, tipe kontrol (manual/ITAC/ITDM), dan keandalan informasi pendukung (IPE/EUC) ii. ***Control Self-Assessment* (CSA) – Lini Pertama** Pemilik proses melakukan penilaian mandiri atas pelaksanaan kontrol sesuai atribut RCM, menguji bukti pelaksanaan, menilai keandalan data, serta menetapkan *root cause* dan rencana remediasi. CSA berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini atas kelemahan operasional. iii. **Evaluasi dan *Test of One* – Lini Kedua** Lini Kedua melakukan quality assurance terhadap hasil CSA melalui *Test of One* untuk memverifikasi kesesuaian desain dengan praktik, ketepatan klasifikasi temuan *(design/operating deficiency),* dan kecukupan rencana perbaikan. iv. **TOD dan TOE – Lini Ketiga (SKAI)** SKAI melaksanakan pengujian independen berupa *Test of Design* (TOD) untuk menilai kecukupan desain kontrol dan *Test of Operating Effectiveness* (TOE) untuk memastikan konsistensi implementasi selama periode pelaporan. Hasilnya menjadi dasar penetapan tingkat defisiensi, kuantifikasi *Degree of Deficiencies* (DoD), dan kesimpulan efektivitas ICoFR.
4	Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat monitoring. ORD Group menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat *mandatory* maupun kepentingan laporan internal. Adapun ruang lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain: a. **Profil Risiko Operasional Bank** Profil risiko operasional Bank disampaikan kepada Regulator, Direksi, dan Komisaris secara triwulanan yang dikoordinasikan oleh MPE Group. Profil risiko operasional tersebut mencakup parameter-parameter risiko yang menjadi fokus pemantauan eksposur risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank juga disampaikan pada *Risk Management Committee (RMC)* dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR). b. **Profil Risiko Regional** Profil risiko regional berisi parameter dari 7 (tujuh) jenis risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Penyusunan profil risiko operasional tersebut dikoordinasikan oleh RRM dan disampaikan kepada *Regional Chief Executive Officer (RCEO)* melalui forum *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* setiap bulan. c. ***Operational Risk News* (OPEN)** OPEN disampaikan kepada Direksi dan Komisaris secara bulanan. Ruang lingkup OPEN yaitu laporan profil risiko operasional, pencapaian risk appetite statement (RAS), kejadian *human error* dan kejadian fraud, serta perbaikan kontrol yang dilaksanakan, kegiatan forum manajemen risiko, aktivitas BCM dan K3, aktivitas *regional risk management*, *risk assessment* atas Produk Bank Baru (PBB), RRM SMART, dan informasi kejadian eksternal. d. **Laporan Analisa Risiko MRR** Laporan analisa risiko MRR memuat daftar kelemahan kontrol yang masih terjadi di Unit Kerja sesuai hasil *verification* yang dilakukan oleh MRR. Laporan ini disampaikan oleh MRR kepada Pemimpin Unit Kerja yang diselenggarakan di Forum MR Unit Kerja setiap bulan. Selain itu, atas hasil *verification* MRR dengan indikasi *fraud*, laporan disampaikan RCEO dan *Operational Risk Group* untuk ditindaklanjuti oleh *IT & Fraud Risk Group*.

	Analisis Kualitatif
5	Proses mitigasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yaitu pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dalam rangka mencegah kejadian risiko dan meminimalkan dampak risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko disesuaikan dengan hasil analisis terhadap penyebab kejadian atau potensi risiko. Sesuai dengan hal tersebut, maka mitigasi risiko secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub, yaitu: a. ***People*** Mitigasi pada aspek *people* dilakukan dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain: i. Menetapkan dan mereviu kebutuhan formasi pekerja untuk melaksanakan proses bisnis di Unit Kerja. ii. Menetapkan persyaratan, mekanisme, serta *background checking* dalam proses rekrutmen pekerja. iii. Melakukan pemenuhan formasi pekerja di Unit Kerja. iv. Meningkatkan kapabilitas pekerja antara lain dengan cara: - Pendidikan dan pelatihan pekerja sesuai dengan *level* jabatan. - Mereviu kurikulum dan metode pendidikan. - Memberikan sertifikasi untuk pekerja dengan spesialis tertentu. v. Mendorong implementasi budaya risiko melalui program-program internalisasi budaya risiko, antara lain: - *Culture Activation Program* (CAP). Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara *prudent* melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP. - Membangun *Risk Awareness* Pekerja di Unit Kerja. SKMR secara rutin menyampaikan media *risk awareness* baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, *podcast*, *e-learning*, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/SMS *blast*. - *Empowering Risk Officer.* Diperlukan keterlibatan *Risk Officer* sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta *upgrading* pengetahun dan *technical skills* melalui pendidikan/sosialisasi. - *Early Detection.* Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh *tools Early Warning System* yang dapat membantu mitigasi maupun mengoreksi kejadian risiko secara lebih dini. - *Business Process Review.* Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut. b. ***Process*** Mitigasi risiko pada aspek *process,* yaitu: i. Menyusun kebijakan dan Standar Prosedur Operasional (SOP) untuk setiap produk dan aktivitas Bank yang didalamnya memuat *business process*, *internal control*, dan tugas dan tanggung jawab pekerja sebagai *maker*, *checker*, *signer*. Setiap *draft* kebijakan dan SOP sebelum dilakukan pengesahan wajib mendapatkan penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). ii. Mitigasi risiko juga dilakukan dengan cara transfer risiko kepada pihak ketiga, yaitu perusahaan asuransi yang menanggung kerugian Bank atau kepada pihak penyedia jasa tenaga kerja yang tentunya telah mempertimbangkan asas bonafiditas dan integritas dari penyedia jasa tersebut yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) di setiap kerjasama dengan pihak ketiga. c. ***Technology*** Pada prinsipnya pengendalian risiko *digital* erat kaitannya dengan upaya Bank untuk mengamankan aset yang dimiliki, termasuk memberikan perlindungan terhadap data/informasi nasabah. Pengelolaan risiko *digital* pada aktivitas pengelolaan TI/layanan TI meliputi, namun tidak terbatas pada: i. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan perbankan elektronik/digital. ii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan infrastruktur (*computing, network*, *satellite*) dan sekuriti TI. iii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan internal Bank. iv. Pengadaan penyedia jasa TI. v. Penyedia jasa TI oleh Bank. vi. Aktivitas operasional TI. vii. Pengembangan dan/atau reviu *rules Fraud Detection System (FDS)*. Selanjutnya untuk penguatan kontrol risiko digital, setiap pengembangan aplikasi didampingi oleh *Digital Risk Group*.

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Tujuan Ikatan

Dalam perikatan pengadaan barang modal menggunakan anggaran investasi dengan Surat Perintah Kerja (SPK) dan Perjanjian sesuai dengan *tiering* nilai pengadaan dan jangka waktu pengadaan. Tujuan diadakan perikatan agar dapat terinci uraian pelaksanaan pekerjaan pengadaan kepada penyedia barang yang sifatnya mengikat, hak dan kewajiban para pihak dan memuat persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pihak.

Untuk mempercepat proses pengadaan barang utamanya dengan menggunakan metode pembelian langsung dan swakelola sesuai dengan *best practice* tidak memerlukan SPK, maka panitia pengadaan cukup menerbitkan *Purchase Order* (PO) atau surat permintaan penawaran atau cukup dibuktikan dengan kwitansi pembelian/struk pembelian.

Prinsip umum pengadaan barang dalam perusahaan harus mengacu prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel, standarisasi barang, sentralisasi, desentralisasi dan telah ditentukan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Sumber Dana

Sumber dana menggunakan Anggaran dalam Perusahaan BRI yang telah dialokasikan (*breakdown*) sesuai mata anggaran yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Mata Uang yang Menjadi Denominasi dan Langkah yang Direncanakan Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing

Seluruh pengadaan menggunakan mata uang rupiah, dan diwajibkan seluruh pengadaan baik yang sudah disepakati dalam mata uang asing akan dilakukan penyesuaian di dalam SPK maupun Perjanjian untuk menggunakan mata uang rupiah. Sehingga BRI tidak akan melakukan lindung nilai diakibatkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Investasi Barang Modal

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Jenis dan investasi barang modal BRI *Bank Only* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Investasi Tahun 2025	Investasi Tahun 2024
Tanah dan Bangunan	**1.819.017**	1.948.290
Meubelair dan Inventaris	**321.790**	207.163
Kendaraan	**147.067**	651.221
Mesin-Mesin	**184.990**	132.537

Tujuan Investasi Barang Modal

Pengadaan barang selain untuk menunjang operasional BRI, tujuan lainnya agar mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, pengguna barang dapat memberikan preferensi penggunaan produksi dalam negeri dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengguna barang dan/atau jasa mengutamakan sinergi antar BUMN, Entitas Anak BUMN, Entitas Anak BRI, dan/atau Entitas Anak dari badan-badan yang didirikan oleh BRI sepanjang barang dan/atau jasa tersebut merupakan hasil produksi BUMN, Entitas Anak BUMN, Entitas Anak BRI dan/atau Entitas Anak dari badan-badan yang didirikan BRI yang bersangkutan, dan sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan serta memperhatikan hubungan kerjasama secara wajar (*arm's length principle*).

Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti objektif, kecuali komitmen dan kontinjensi milik BRIS (entitas anak berdasarkan prinsip syariah) dilakukan dengan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan mata uang asing	**57.618.468**	49.309.688
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	**134.386.017**	123.492.574
Penjualan *spot* dan berjangka mata uang asing	**157.153.569**	94.874.355
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	**13.549.757**	11.775.920
Komitmen-neto	**(247.470.875)**	(180.833.161)
KONTINJENSI		
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:		
Garansi bank	**52.556.615**	46.148.254
Standby L/C	**14.359.061**	20.706.982
Kontinjensi-neto	**(66.915.676)**	**(66.855.236)**

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Prospek Usaha dan Strategi Ke Depan

Memasuki tahun 2026, perekonomian global diperkirakan masih berada dalam fase penyesuaian dengan tingkat ketidakpastian yang tetap tinggi. Meskipun tekanan inflasi global cenderung melandai dan mendukung pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara, dinamika kebijakan perdagangan Amerika Serikat (AS), meningkatnya risiko geopolitik, serta fragmentasi rantai pasok global diperkirakan tetap menjadi faktor pembentuk volatilitas pasar keuangan dan arah pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut tercermin dari masih tingginya indikator ketidakpastian global dan risiko geopolitik yang berada jauh di atas level historis normal, sehingga membatasi ruang akselerasi pertumbuhan ekonomi global ke depan.

Dalam konteks tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan tetap menunjukkan ketahanan yang relatif solid, meskipun dengan momentum pertumbuhan yang lebih moderat. BRI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam kisaran 5,07%-5,31%, terutama ditopang oleh permintaan domestik. Namun demikian, laju

pertumbuhan tersebut mencerminkan fase normalisasi siklus ekonomi, di mana daya dorong pertumbuhan tidak sekuat periode pemulihan pasca-pandemi. Pelemahan momentum ekonomi yang terjadi sejak akhir 2025, tercermin dari Indeks Makroekonomi BRI yang bergerak menuju zona netral serta melemahnya realisasi penerimaan pajak, mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi riil dan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya pulih secara merata.

Dari sisi permintaan domestik, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh secara lebih gradual pada 2026. Pemulihan konsumsi masih belum bersifat inklusif, di mana belanja masyarakat dan permintaan kredit relatif lebih banyak ditopang oleh kelompok menengah-atas dan korporasi, sementara daya beli kelompok menengah-bawah masih tertahan. Kondisi ini sejalan dengan struktur pasar tenaga kerja yang masih didominasi sektor informal, sehingga membatasi stabilitas pendapatan dan menahan akselerasi konsumsi *mass market*. Disisi lain, investasi dan belanja pemerintah tetap berperan penting dalam menjaga momentum pertumbuhan, meskipun ruang stimulus fiskal diperkirakan semakin selektif seiring normalisasi kebijakan fiskal dan dinamika penerimaan negara.

Sejalan dengan dinamika tersebut, inflasi Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan berada pada kisaran 2,48%-3,22%, masih berada dalam rentang target Bank Indonesia (BI) sebesar 2,5±1%. Meskipun relatif terkendali, tekanan inflasi berpotensi meningkat secara terbatas akibat faktor eksternal, seperti kenaikan harga energi dan volatilitas nilai tukar di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Dalam kondisi tersebut, kebijakan moneter diperkirakan tetap diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan dukungan terhadap pertumbuhan.

BRI memperkirakan BI-*Rate* pada tahun 2026 berada pada kisaran 4,00%-4,50%, mencerminkan kelanjutan pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan secara bertahap dan berhati-hati. Penurunan BI-*Rate* diperkirakan terbatas, mengingat kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar di tengah tekanan eksternal serta terbatasnya ruang pelonggaran suku bunga global. Sejalan dengan itu, rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2026 diperkirakan berada pada kisaran Rp16.718 - Rp16.964 per Dolar AS. Rupiah masih berpotensi menghadapi tekanan pada paruh pertama 2026 seiring penguatan Dolar AS dan meningkatnya tensi geopolitik global, sementara potensi penguatan pada paruh kedua tahun diperkirakan relatif terbatas.

Dengan prospek makroekonomi tersebut, kinerja intermediasi perbankan pada tahun 2026 diperkirakan tetap tumbuh secara berkelanjutan namun lebih selektif. Pertumbuhan kredit perbankan nasional diperkirakan tumbuh sebesar 9,13%-12,43%, mencerminkan permintaan kredit yang kemungkinan masih ditopang oleh segmen korporasi dan sektor-sektor dengan fundamental yang relatif kuat, sementara pertumbuhan kredit ritel dan UMKM diperkirakan berlangsung lebih hati-hati seiring belum pulihnya daya beli masyarakat secara menyeluruh. Disisi pendanaan, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan berada pada kisaran 8,17%-10,29%, dengan kondisi likuiditas perbankan yang relatif berada pada rezim normal, meskipun tetap menghadapi risiko pengetatan pada paruh kedua 2026 akibat dinamika fiskal dan potensi penarikan dana pemerintah.

Secara keseluruhan, dengan tetap mencermati dinamika global yang penuh ketidakpastian serta proses normalisasi ekonomi domestik. BRI memandang bahwa prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2026 tetap kondusif namun menuntut strategi yang adaptif dan *prudent*. Penguatan manajemen risiko, pengelolaan likuiditas yang disiplin, serta fokus pada segmen dan sektor dengan kualitas pertumbuhan yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam menjaga kinerja usaha dan ketahanan perbankan di tengah lanskap ekonomi yang masih dinamis.

Kondisi makroekonomi yang masih penuh tantangan serta persaingan yang semakin ketat di industri perbankan mendorong BRI untuk menerapkan strategi yang terarah guna menjaga pertumbuhan dan memperkuat penguasaan pasar. BRI optimis strategi yang dikembangkan akan menghasilkan kinerja yang baik di masa depan. Dengan mempertimbangkan dinamika eksternal dan arah pengembangan jangka panjang perusahaan, strategi BRI pada tahun 2026 difokuskan pada penguatan fundamental bisnis dan penciptaan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sejalan dengan kerangka tersebut, strategi BRI pada tahun 2026 berfokus pada tiga area strategis utama sebagai berikut:

- ***Transform the Funding Franchise***
  Memperkuat pendanaan berbiaya rendah melalui percepatan pertumbuhan CASA yang berkelanjutan, optimalisasi kanal digital, serta penguatan layanan transaksi ritel, SME, dan *wholesale*.
- ***Revamp Existing Core, Build New Core***
  Memperkuat bisnis inti, khususnya segmen mikro, melalui penyempurnaan proses bisnis dan kualitas pembiayaan, sekaligus mengakselerasi sumber pertumbuhan baru di bisnis konsumer, gadai emas, serta *commercial* dan korporasi berbasis *value chain*.
- ***Build World-Class Foundations***
  Memperkuat fondasi organisasi melalui pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan risiko yang solid, pemanfaatan teknologi dan data, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan jaringan dan identitas merek.

Sumber:
- *World Economic Outlook,* International Monetary Fund (IMF), Januari 2026
- Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Desember 2025
- *Office of Chief Economist* BRI



Pencapaian Target dan Target ke Depan

Pencapaian Target 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Perbandingan target dan realisasi keuangan, diuraikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian
Kredit dan Pembiayaan Diberikan (Rp miliar)	1.462.009	1.521.486	104,1%
CASA *Ratio*	67,28%	70,61%	105,0%
Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)	150.053	150.498	100,3%
Laba Operasional Sebelum CKPN (PPOP) (Rp miliar)	118.607	119.430	100,7%
Loan at Risk (LAR)*)	10,36%	9,61%	107,8%

*) Perhitungan pencapaian LAR menggunakan rumus Target/Realisasi

Pada tahun 2025, BRI mencatatkan total Kredit dan Pembiayaan sebesar Rp1.521,5 triliun, tumbuh sebesar 12,3% secara *year-on-year*, dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.354,6 triliun dan mencatatkan pencapaian 104,1% dibandingkan dengan target. Seluruh segmen mencatatkan pertumbuhan yang positif, dengan BRI Bank Only tumbuh 10,43% *yoy* atau Rp126,8 triliun. Disisi liabilitas, BRI mencatatkan total Dana Pihak ketiga sebesar Rp1.466,8 triliun meningkat 7,43% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.365,45 triliun. Pertumbuhan simpanan tertinggi di dorong oleh CASA dimana tercatat tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,8 triliun, sejalan dengan langkah *Transformasi Funding Franchise* yang dilakukan selama tahun 2025. Pertumbuhan CASA yang kuat mendorong CASA *ratio* Perseroan mencapai level *all-time high* sebesar 70,61% dengan pencapaian 105,0% di atas target.

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang sehat serta perbaikan struktur liabilitas yang berdampak pada efisiensi *Cost of Fund* juga tercermin dari perbaikan profitabilitas BRI. Hal ini khususnya terlihat dari Pendapatan Bunga Bersih yang tercatat sebesar Rp150,5 triliun, tumbuh 5,5% *yoy* dibanding tahun 2024 sebesar Rp142,7 triliun dengan pencapaian sebesar 100,3%. Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih yang sehat serta disiplin biaya yang baik membuat BRI mampu menghasilkan *Pre-Provision Operating Profit* (PPOP) sebesar Rp119,4 triliun, tumbuh sebesar 2,6% *yoy* dari tahun 2024 sebesar Rp116,8 triliun dengan pencapaian sebesar 100,7%.

Percepatan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan sepanjang tahun 2026 juga tercermin dari perbaikan rasio LAR konsolidasi yang tercatat sebesar 9,61%, lebih rendah dibandingkan target 10,36% atau dengan pencapaian sebesar 107,8%.

Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Pada posisi 31 Desember 2025, BRI mampu menjaga struktur permodalan sesuai target maupun level minimum yang ditetapkan regulator. Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI *Bank Only* sebesar 21,06% dan 23,52% secara konsolidasi dengan Rasio Modal Inti Utama (CET 1) dan *Tier* 1 tercatat sebesar 19,93%. *Tier* 1 maupun CET 1 masih terjaga di atas minimum ketentuan regulator masing-masing 6,0% dan 4,5% dengan rincian sebagai berikut.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal

(*bank only*, dalam %)

Uraian	2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Rasio CAR	**22,08%**	**21,06%**	**95,24%**
Rasio CET 1	**20,95%**	**19,93%**	**94,95%**
Rasio *Tier* 1	**20,95%**	**19,93%**	**94,95%**
Rasio *Tier* 2	**1,12%**	**1,13%**	**100,89%**
Rasio Minimum *Tier* 1	**-**	**8,57%**	**-**
Rasio Minimum CET 1	**-**	**8,57%**	**-**
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	**-**	**9,70%**	**-**

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Perbandingan target dan realisasi pemasaran, diuraikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian
CASA	**987.227**	1.035.790	104,9%

Sepanjang tahun 2025, BRI secara konsisten melaksanakan berbagai aktivitas pemasaran untuk mendorong pemanfaatan produk dan layanan perbankan, khususnya pada segmen dana pihak ketiga, transaksi, dan layanan digital. Aktivitas tersebut difokuskan pada peningkatan penggunaan produk tabungan, transaksi non-tunai, serta optimalisasi layanan perbankan digital guna dalam rangka *Transformasi Funding Franchise* untuk mendukung pertumbuhan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Dalam rangka memperkuat pemanfaatan layanan digital, BRI melanjutkan berbagai program yang mendorong peningkatan penggunaan aplikasi BRImo sebagai *channel* utama transaksi nasabah. Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan saldo tabungan, frekuensi transaksi, serta pemanfaatan produk pembayaran melalui BRImo, BRI Debit, BRI Kartu Kredit, dan lainnya. Program loyalti dan apresiasi nasabah tetap menjadi bagian dari strategi pemasaran, melalui program maupun *reward* kepada nasabah.

Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja Dana Pihak Ketiga BRI sepanjang tahun 2025, khususnya pada sisi CASA yang tercatat sebesar Rp1.035,8 triliun, tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,8 triliun atau membukukan pencapaian sebesar 104,9%.

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi prioritas utama bagi Perseroan melalui berbagai macam program, baik pendidikan maupun sertifikasi, yang dapat dilakukan secara luring maupun daring, melalui *digital learning platform* (BRISMART) dan *platform learning* eksternal lainnya (*Linkedin Learning, GoFluent*, dan sebagainya). Pada tahun 2025, pencapaian target pengembangan SDM melampaui target dengan realisasi sebesar 109%. (382,11% untuk pendidikan *development* dan 104,16% untuk pendidikan *enhancement*).

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Development *	1.800	6.878	382,11%
*Enhancement***	101.500	105.724	104,16%
Total	103.300	112.602	109,00%

Keterangan:
* BRILiaN *Future Leader Program* (BFLP), BRILiaN *Next Leader Program* (BNLP). BRILiaN *Leadership Development Program* (BLDP), BRILiaN *Banking Associate Program* (BBAP),
** Pendidikan *Enhancement* mencakup, BRILiaN *Specialist Development Program* (BSDP) 0, BSDP (1,2,3), *Public Course*, Sertifikasi, BRILiaN *Leader Retirement Program* (BLRP), BRILiaN *Bright Scholarship* Program (BBSP), BRILiaN *Improvement* Forum (BIF), Green Program, dan Sosialisasi.

Target ke Depan (Proyeksi)

Manajemen BRI menyusun rencana strategi bank dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini serta proyeksi perekonomian tahun 2026, baik dari sisi makro maupun mikro.

Tabel Asumsi dalam Menyusun Proyeksi

No	Asumsi	2026
ASUMSI MAKRO		
1.	Pertumbuhan PDB (%)	**5,07 – 5,31**
2.	Inflasi (%)	**2,48 – 3,22**
3.	Rata-rata Nilai Tukar (Rp/USD)	**16.718 – 16.964**
4.	BI-*Rate*	**4,00 – 4,50**

No	Asumsi	2026
ASUMSI MIKRO		
1.	Pertumbuhan Kredit Nasional (%)	**9,13 – 12,43**
2.	Pertumbuhan DPK (%)	**8,17 – 10,29**

Sumber: Tim Ekonom BRI

Proyeksi Keuangan

Informasi proyeksi keuangan BRI pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Keuangan

	Proyeksi 2026
Pertumbuhan Kredit & Pembiayaan (*yoy*)	**7% - 9%**
Net Interest Margin (NIM)	**7,4% - 7,8%**
Credit Cost (CoC)	**2,9% - 3,2%**
Cost to Income Ratio (CIR)	**41% - 43%**

Pada tahun 2026, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit dan pembiayaan konsolidasian berada pada kisaran 7%-9%. Pertumbuhan tersebut masih akan didominasi oleh segmen mikro, Konsumer dan CSME sejalan dengan komitmen Perseroan untuk terus menjadi bagian penting dalam pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia yang menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi. Segmen Korporasi kami proyeksikan tetap tumbuh secara baik dan sehat dengan fokus pada perolehan *value chain* bisnis yang optimal. Pertumbuhan kredit dan pembiayaan ini akan didukung dengan inisiatif bisnis proses yang semakin *robust* serta dengan manajemen risiko yang semakin *agile* dengan tujuan akhir untuk menjaga kualitas kredit dan pembiayaan pada tingkat yang baik.

Dari sisi profitabilitas, Perseroan menargetkan *Net Interest Margin* (NIM) konsolidasian berada pada kisaran 7,4% - 7,8% *relative* stabil dengan capaian NIM 2025 sebesar 7,8%. Pada tahun 2026, kami proyeksikan penghimpunan dana pihak ketiga yang fokus pada perolehan CASA akan mampu menjaga NIM berada pada level yang optimal dengan tetap memperhatikan tantangan likuiditas yang muncul terkait ketidakpastian dinamika kondisi global yang berpotensi memiliki dampak. Selain itu penyaluran kredit yang semakin sehat akan menjaga level profitabilitas pinjaman sehingga mampu menjadi salah satu pendukung terjaganya NIM.

Credit Cost di tahun 2026 kami proyeksikan akan berada pada kisaran 2,9% - 3,2% lebih baik dibandingkan capaian 2025 sebesar 3,3%. Hal ini tidak terlepas dari komitmen Perseroan untuk terus melanjutkan tren positif dalam hal perbaikan kualitas aset yang sudah terlihat di pertengahan tahun 2025. Untuk memastikan profitabilitas terjaga dengan baik, Perseroan juga turut menjaga kemampuan dalam pengelolaan biaya secara tepat yang tercermin dalam rasio CIR, di tahun 2026 kami proyeksikan CIR mampu berada di level 41%-43%.

Proyeksi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Modal KPMM posisi Desember 2026 diproyeksikan akan selalu dijaga di atas ketentuan minimum regulator perbankan dan jasa keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun uraian proyeksi modal dan pemenuhan KPMM BRI secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Permodalan BRI

(dalam %)

Uraian	Ketentuan Minimum Regulator	Proyeksi BRI 2026
Capital Adequacy Ratio (CAR)	**15%**	23% - 25%

Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta pengelolaan modal yang optimal menjadi kunci untuk mempertahankan rasio permodalan yang sesuai dengan ketentuan regulator.

Proyeksi Kebijakan Dividen

Dengan melihat kondisi permodalan saat ini, BRI menetapkan kebijakan pembagian dividen dengan menjaga *Dividend Payout Ratio* (DPO) sekurang-kurangnya 60% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, kecuali ditetapkan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). BRI dapat menetapkan DPO lebih tinggi atau lebih rendah dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan bisnis berkelanjutan, pemenuhan rasio kecukupan modal, serta upaya menjaga tingkat imbal hasil ekuitas yang optimal dalam jangka menengah dan panjang. Sesuai ketentuan yang berlaku, pembagian dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai maupun non-tunai.

Ke depan, pembayaran dividen akan tetap mempertimbangkan strategi pertumbuhan bisnis, stabilitas keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembayaran dividen juga dilaksanakan dengan mengacu pada regulasi terkait, antara lain POJK 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Proyeksi Pemasaran

Sejalan dengan strategi komunikasi pemasaran, pada tahun 2025 BRI melaksanakan *rebranding* sebagai bagian dari penguatan identitas korporasi serta penyelarasan komunikasi *brand* secara menyeluruh. *Rebranding* ini diarahkan untuk memastikan konsistensi identitas visual, pesan, dan nilai *brand* BRI di seluruh produk, jasa, dan layanan yang dikomunikasikan kepada nasabah dan pemangku kepentingan.

Dalam rangka mendukung efektivitas komunikasi pemasaran yang terintegrasi, rebranding BRI juga mencakup penataan dan penguatan arsitektur *brand* pada berbagai produk dan layanan unggulan BRI. Penyelarasan ini bertujuan untuk memperjelas *positioning* masing-masing *brand*, meningkatkan kejelasan proposisi nilai kepada nasabah, serta memastikan pengalaman *brand* yang konsisten di seluruh *channel* komunikasi, baik digital maupun non-digital.

Sehubungan dengan hal tersebut, *brand* produk, jasa, dan layanan BRI yang telah dilakukan *rebranding* menjadi fokus komunikasi pemasaran pada tahun 2026, guna mendukung pemenuhan kebutuhan finansial nasabah secara komprehensif. Berdasarkan rencana bisnis bank BRI, proyeksi komunikasi pemasaran yang akan dilakukan pada tahun 2026 antara lain adalah:

1. Amplifikasi dari *rebranding* BRI, dengan penguatan *positioning* dan *brand value* melalui aktivitas komunikasi pemasaran produk, jasa dan layanan BRI dalam peningkatan *awareness, consideration,* serta evaluasi produk melalui berbagai media.
2. Aktivasi *campaign* melalui digital *campaign funnel* sebagai salah satu transformasi strategi media BRI yang jelas dan terukur dalam menjangkau target nasabah yang sesuai dengan *journey* pengembangan produk BRI.

Proyeksi Pengembangan SDM

Proyeksi pengembangan SDM tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	Proyeksi 2026
Development *	**1.700 – 2.100**
*Enhancement***	**90.000 – 105.000**

Keterangan:
* BRILiaN *Future Leader Program* (BFLP), BRILiaN *Next Leader Program* (BNLP). BRILiaN *Leadership Development Program* (BLDP), BRILiaN *Banking Associate Program* (BBAP).
** Pendidikan *Enhancement* mencakup, Pendidikan onboarding, Pendidikan performing, Pendidikan developing, *Public Course*, Sertifikasi, BRILiaN *Leader Retirement Program* (BLRP), BRILiaN *Bright Scholarship* Program (BBSP), BRILiaN *Improvement* Forum (BIF), Green Program, dan Sosialisasi.

Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), BRI secara konsisten melakukan evaluasi tahunan terhadap keseluruhan inisiatif strategis Perusahaan dalam periode tertentu. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk menilai kesesuaian realisasi strategi dengan target dan *milestone* yang telah ditetapkan, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian serta perumusan arah strategi BRI ke depan. Pada tahun 2025, evaluasi difokuskan pada realisasi *Corporate Plan* yang mencakup seluruh Unit Bisnis (Segmen) serta *Enablers* selama periode tahun 2025. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan RJP 2026–2030.

Dividen

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen telah diatur secara internal melalui SE.70.b–DIR/CMG/12/2022 Buku 6 tentang Pengelolaan Dividen. Kebijakan tersebut memuat prinsip-prinsip pengelolaan dividen, antara lain untuk memastikan pemenuhan hak pemegang saham dalam pelaksanaan pembagian dividen sesuai tata kelola bagi bank umum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*).

Pembagian dividen dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal BRI serta faktor eksternal, antara lain kinerja historis BRI dan prospek bisnis serta kondisi perekonomian ke depan. Penetapan rasio dividen didasarkan pada kewajaran kinerja profitabilitas, tingkat pengembalian/imbal hasil, serta kontribusi kepada pemegang saham. Mekanisme persetujuan pembagian dividen dilakukan melalui RUPS dengan tetap memenuhi ketentuan regulator, sementara ketentuan teknis pembagian dividen diatur lebih lanjut dalam ketentuan internal BRI.

Kebijakan pembagian dividen BRI dapat ditinjau kembali oleh Direksi, tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menetapkan ketentuan yang berbeda sesuai Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2025, BRI telah membagikan dividen sebesar Rp51,73 triliun atau 86% dari laba tahun buku 2024 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk BRI sebesar Rp60,15 triliun. Jumlah total dividen tunai per saham sebesar Rp343,4 yang terdiri dari dividen interim sebesar Rp135 dan sisa dividen tunai Rp208,4. Adapun dividen interim dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2025 kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham (*recording date*) Perseroan pada tanggal 30 Desember 2024, sedangkan sisa dividen tunai dibayarkan pada tanggal 23 April 2025 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* Perseroan pada tanggal 14 April 2025. Sesuai ketentuan, dividen telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pengumuman.

Pada tahun sebelumnya, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2024 telah memutus pembagian dividen sebesar Rp48,10 triliun atau 80,04% dari laba tahun buku 2023 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk BRI sebesar Rp60,09 triliun. Jumlah dividen tunai per saham sebesar Rp319,00 yang terdiri dari dividen interim Rp84 dan sisa dividen tunai Rp235. Dividen interim tersebut dibayarkan pada tanggal 18 Januari 2024 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* pada 03 Januari 2024, sedangkan sisa dividen tunai dibayarkan pada tanggal 28 Maret 2024 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* Perseroan pada tanggal 15 Maret 2024. Dividen tersebut telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pengumuman.

Untuk kinerja keuangan tahun buku 2025 akan diputuskan pada RUPST tahun 2026.

Pengumuman, Pembayaran dan Jumlah Dividen

Informasi pengumuman, pembayaran dan jumlah dividen dalam 3 (tiga) tahun buku terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian	Tahun Buku 2024	Tahun Buku 2023	Tahun Buku 2022
Profit After Tax and Minority Interest (PATMI) (miliar Rp)	**60.154,89**	60.099,86	51.170,31
Dividen Kas (miliar Rp)	**51.726,77**	48.102,28	43.494,76
Dividen Non Kas	**-**	-	-
Dividen Kas Per Saham (Rp)	**343,4**	319,00	288,22
Dividen Non Kas Per Saham	**-**	-	-
Rasio Pembayaran Dividen/*Dividend Payout Ratio* (%)	**86% dari laba atribusi tahun 2024**	80,04% dari laba atribusi tahun 2023	85% dari laba atribusi tahun 2022
Tanggal Pengumuman (RUPST)	**25 Maret 2025**	1 Maret 2024	13 Maret 2023
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	**23 April 2025**	28 Maret 2024	12 April 2023
Tanggal Pembayaran Dividen Non Kas	**-**	-	-

Catatan:
1. Dividen yang dibayarkan termasuk dividen interim
2. PATMI merupakan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Secara historis, penjelasan pembayaran dividen tahun buku 2003-2024 diuraikan sebagai berikut.

Tabel Historis Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian		Tanggal Pengumuman	*Cum Dividend* (*Regular and Negotiation Market*)	*Cum Dividend* (*Cash Market*)	Tanggal Pencatatan	
2024	Final	25 Maret 2025	10 April 2025	14 April 2024	14 April 2024	
2024	Interim	16 Desember 2024	24 Desember 2024	30 Desember 2024	30 Desember 2024	
2023	Final	1 Maret 2024	13 Maret 2024	15 Maret 2024	15 Maret 2024	
2023	Interim	19 Desember 2023	29 Desember 2023	03 Januari 2024	03 Januari 2024	
2022**	Final	13 Maret 2023	21 Maret 2023	27 Maret 2023	27 Maret 2023	
2022	Interim	30 Desember 2022	9 Januari 2023	11 Januari 2023	11 Januari 2023	
2021	Final	1 Maret 2022	10 Maret 2022	14 Maret 2022	14 Maret 2022	
2020	Final	25 Maret 2021	5 April 2021	7 April 2021	7 April 2021	
2019	Final	18 Februari 2020	26 Februari 2020	28 Februari 2020	28 Februari 2020	
2018	Final	17 Mei 2019	23 Mei 2019	27 Mei 2019	27 Mei 2019	
2017	Final	26 Maret 2018	29 Maret 2018	4 April 2018	4 April 2018	
2016	Final	17 Maret 2017	22 Maret 2017	27 Maret 2017	27 Maret 2017	
2015	Final	24 Maret 2016	31 Maret 2016	5 April 2016	5 April 2016	
2014	Final	23 Maret 2015	26 Maret 2015	31 Maret 2015	31 Maret 2015	
2013	Final	27 Maret 2014	28 April 2014	2 Mei 2014	2 Mei 2014	
2012	Final	5 Maret 2013	26 Maret 2013	1 April 2013	1 April 2013	
2011	Final	2 April 2012	26 April 2012	1 Mei 2012	1 Mei 2012	
2010	Final	2 Mei 2011	27 Mei 2011	1 Juni 2011	1 Juni 2011	
2010	Interim	30 November 2010	19 Desember 2010	22 Desember 2010	22 Desember 2010	
2009	Final	24 Mei 2010	28 Juni 2010	1 Juli 2010	1 Juli 2010	
2009	Interim	4 November 2009	30 November 2009	3 Desember 2009	3 Desember 2009	
2008	Final	22 Mei 2009	16 Juni 2009	19 Juni 2009	19 Juni 2009	
2007	Final	28 Mei 2008	18 Juni 2008	23 Juni 2008	23 Juni 2008	
2006	Final	22 Mei 2007	13 Juni 2007	18 Juni 2007	18 Juni 2007	
2005	Final	2 Juni 2006	21 Juni 2006	26 Juni 2006	26 Juni 2006	
2004	Final	27 Mei 2005	16 Juni 2005	21 Juni 2005	21 Juni 2005	
2003	Final	1 Juni 2004	6 Juli 2004	9 Juli 2004	9 Juli 2004	

*) Seluruh angka dividen telah disesuaikan menjadi *stock split* 1:2 pada Januari 2011, *stock split* 1:5 pada Oktober 2017 dan *right issue factor* 1:0,98 pada September 2021.
**) Angka rasio pembayaran dividen telah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp57 per lembar.

	Tanggal Pembayaran	Rasio Pembayaran Dividen (%)	Dividen Yang Dibayarkan (miliar Rp)	Dividen Per Saham (Rp)
	23 April 2025	**86**	31.389,14	208,4
	15 Januari 2025	**-**	20.337,63	135,00
	28 Maret 2024	**80,04**	35.435,85	235,00
	18 Januari 2024	**-**	12.666,43	84,00
	12 April 2023	**85**	34.891,94	231,22
	27 Januari 2023	**-**	8.602,82	57,00
	1 April 2022	**85**	26.406,60	174,25
	28 April 2021	**65**	12.125,59	96,49
	18 Maret 2020	**60**	20.623,56	164,10
	13 Juni 2019	**50**	16.175,57	128,95
	25 April 2018	**45**	13.048,44	104,14
	13 April 2017	**40**	10.478,31	83,63
	22 April 2016	**30**	7.619,32	60,81
	22 April 2015	**30**	7.272,49	57,52
	14 Mei 2014	**30**	6.348,05	50,21
	15 April 2013	**30**	5.556,28	43,95
	15 Mei 2012	**20**	3.016,59	23,86
	15 Juni 2011	**20**	2.294,48	13,67
	30 Desember 2010	**-**	566,53	4,48
	15 Juli 2010	**30**	2.192,49	12,89
	16 Desember 2009	**-**	563,94	4,46
	3 Juli 2009	**35**	2.085,43	16,50
	7 Juli 2008	**50**	2.419,00	19,15
	2 Juli 2007	**50**	2.128,79	16,88
	10 Juli 2006	**50**	1.904,29	15,24
	5 Juli 2005	**50**	1.816,61	14,92
	23 Juli 2004	**75**	990,47	8,21

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sesuai dengan POJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, BRI telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sebagai berikut.

Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank Bri Tahap I Tahun 2025 telah digunakan seluruhnya dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025

No	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			
			Jumlah Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)	Biaya (dalam Rp)	Hasil Bersih (dalam Rp)	
1	2	3	4	5	6	
1	Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025	20 Juni 2025	5.000.000.000.000	12.411.731.540	4.987.588.268.460	
	Jumlah		**5.000.000.000.000**	**12.411.731.540**	**4.987.588.268.460**	

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

BRI memiliki aturan dan prosedur yang mengatur akuisisi, pengambilalihan, dan transaksi luar biasa seperti *merger* dan penjualan aset korporasi yang substansial untuk memastikan transaksi terjadi secara transparan dan dalam kondisi yang wajar dan melindungi hak-hak semua pemegang saham sesuai dengan kelasnya.

Investasi

Efek-Efek

BRI melakukan investasi pada sejumlah efek-efek, adapun rincian investasi BRI per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai berikut.

	Rencana Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Realisasi Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
	Eksklusif untuk pembiayaan kembali, baik seluruhnya maupun sebagian, proyek sosial yang sudah ada yang mendukung atau mempromosikan kategori layanan infrastruktur dasar yang terjangkau baik dari segi akses maupun harga, akses terhadap layanan esensial, perumahan yang terjangkau, penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro, ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan, dan peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	Eksklusif untuk pembiayaan kembali, baik seluruhnya maupun sebagian, proyek sosial yang sudah ada yang mendukung atau mempromosikan kategori layanan infrastruktur dasar yang terjangkau baik dari segi akses maupun harga, akses terhadap layanan esensial, perumahan yang terjangkau, penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro, ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan, dan peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	(dalam Rp)
	7	8	9	10	11
	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	0
	4.987.588.268.460	**4.987.588.268.460**	**4.987.588.268.460**	**4.987.588.268.460**	**0**

Tabel Rincian Investasi Efek-Efek

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Nilai wajar melalui laba rugi	**24.963.703**	23.418.752
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**166.052.833**	167.876.286
Biaya perolehan diamortisasi	**181.716.266**	135.240.662
Total Efek-Efek	**372.732.802**	326.535.700

Ekspansi

BRI melakukan ekspansi kantor cabang yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Ekspansi

Jaringan Kantor	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Ekspansi	Tanggal Beroperasi
Kantor Cabang	**454**	453	1	Kantor Cabang Batu, Malang Beroperasi 13 januari 2025

Penggabungan/Peleburan Usaha

BRI tidak melakukan kegiatan penggabungan/peleburan usaha sepanjang tahun 2025.

Divestasi

BRI tidak melakukan kegiatan divestasi sepanjang tahun 2025.

Akuisisi

BRI tidak melakukan kegiatan akuisisi sepanjang tahun 2025.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

BRI tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal sepanjang tahun 2025.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Material adalah setiap transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali yang memenuhi batasan nilai sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Lingkup Transaksi:
Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Material dalam:
a. 1 (satu) kali transaksi; atau
b. Suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020.

Batasan Nilai:
(1) Suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka.
(2) Transaksi berupa perolehan dan pelepasan atas perusahaan atau segmen operasi dikategorikan sebagai Transaksi Material dalam hal:
    a. Nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka;
    b. Total aset yang menjadi objek transaksi dibagi total aset Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen);
    c. Laba bersih objek transaksi dibagi dengan laba bersih Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen); atau
    d. Pendapatan usaha objek transaksi dibagi dengan pendapatan usaha Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen).
(3) Dalam hal transaksi sebagaimana dimaksud pada (1) dan (2) dilakukan oleh Perusahaan Terbuka yang mempunyai ekuitas negatif, transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka.

Transaksi Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/ POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), yang dimaksud Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan terbuka dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali yang dapat merugikan perusahaan terbuka. Dengan demikian, Benturan Kepentingan merupakan suatu kondisi/situasi yang mana seseorang karena kedudukan, jabatan atau wewenang di BRI memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja dari pelaksanaan tugas yang diamanatkan secara objektif.

BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Bank BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*). Penanganan Benturan Kepentingan pada dasarnya dilakukan melalui perbaikan nilai, sistem, pribadi dan budaya. Adapun prinsip-prinsip dasar penanganan Benturan Kepentingan antara lain:
1. Menjaga integritas, mengutamakan kepentingan publik dan Perseroan serta berkomitmen dalam penanganan Benturan Kepentingan.
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan Benturan Kepentingan.
3. Mendorong tanggung jawab pribadi dan sikap keteladanan.
4. Menciptakan dan membina budaya organisasi yang mampu menangani Benturan Kepentingan.

Sampai dengan akhir tahun 2025, BRI tidak memiliki transaksi material yang mengandung Benturan Kepentingan.

Transaksi Afiliasi

Berdasarkan POJK 42/POJK.94/2020 tanggal tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), Afiliasi adalah:
1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara pihak dengan Pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;

4. Hubungan antara Perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara Perusahaan dan Pemegang Saham utama.

Adapun Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali.

Pemenuhan ketentuan Transaksi Afiliasi berpedoman pada Surat Edaran No: SE.38-DIR/FMA/12/2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Pengelolaan Laporan BRI sebagai Perusahaan Terbuka (Buku 5 - Pelaporan Transaksi Afiliasi). Surat Edaran ini mengatur, antara lain:

1. Identifikasi pihak Afiliasi;
2. Identifikasi Transaksi Afiliasi;
3. Pelaporan Transaksi Afiliasi yang mencakup:
   a. Prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi;
   b. Kategorisasi Pelaporan Transaksi Afiliasi;
   c. Pengecualian Pelaporan Transaksi Afiliasi;
   d. Keterbukaan Informasi;
   e. Pengungkapan dan Pelaksanaan Kembali Prosedur Transaksi Afiliasi.
4. Tugas dan Tanggung Jawab pihak terkait;
5. Alur Proses penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi.

Pelaporan Transaksi Afiliasi kepada OJK dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Informasi Kategori Pelaporan Transaksi Afiliasi kepada OJK

Kategori	Penjelasan Transaksi	Kewajiban
Kategori 1	Kategori 1 merupakan Transaksi Afiliasi yang dilaporkan ke OJK dan diungkapkan kepada publik. Suatu Transaksi Afiliasi dikategorikan sebagai Kategori 1, apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: 1. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali kurang dari 99% dari modal disetor perusahaan tersebut. 2. Transaksi dengan nilai melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku; dan 3. Menyampaikan keterbukaan informasi serta laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi Afiliasi.
Kategori 2	Kategori 2 merupakan Transaksi Afiliasi yang wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS sebelum dilaporkan ke OJK dan diungkapkan kepada publik. Transaksi yang mensyaratkan persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS, apabila: 1. Nilai Transaksi Afiliasi memenuhi batasan nilai Transaksi Material yang wajib memperoleh persetujuan RUPS; 2. Transaksi Afiliasi yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha BRI; dan/atau 3. Melakukan Transaksi Afiliasi yang berdasarkan pertimbangan OJK memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen. 4. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali kurang dari 99% dari modal disetor perusahaan tersebut. 5. Transaksi dengan nilai melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah.	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS; 3. Mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat; dan 4. Menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf (d) di atas serta laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya kepada OJK paling lambat bersamaan dengan pengumuman RUPS.

Kategori	Penjelasan Transaksi	Kewajiban
Kategori 3	1. Transaksi yang dilakukan sebagai pelaksanaan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan; 2. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali paling sedikit 99% dari modal disetor perusahaan tersebut; 3. Transaksi dengan nilai tidak melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau tidak melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah; 4. Transaksi pinjaman yang diterima secara langsung dari bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dari dalam negeri maupun luar negeri; 5. Transaksi pemberian jaminan kepada bank, Perusahaan Modal Ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dari dalam negeri maupun luar negeri atas pinjaman yang diterima secara langsung oleh BRI atau Perusahaan Terkendali; 6. Transaksi penambahan atau pengurangan penyertaan modal untuk mempertahankan persentase kepemilikannya setelah penyertaan dimaksud dilakukan selama paling singkat 1 (satu) tahun; 7. Transaksi yang dilakukan oleh BRI yang merupakan lembaga jasa keuangan dengan Perusahaan Terkendali yang merupakan lembaga jasa keuangan syariah dalam rangka pengembangan lembaga jasa keuangan syariah dimaksud; 8. Transaksi dalam rangka restrukturisasi yang dilakukan oleh BRI; dan/atau 9. Transaksi yang dilakukan BRI pada saat masuk ke dalam kategori lembaga jasa keuangan dalam kondisi tertentu yang ditetapkan oleh OJK.	Melaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi Afiliasi.
Kategori 4	Kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan antara lain transaksi yang termasuk dalam biaya operasional (*Operation Expenditure*/OPEX).	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Mengungkapkan Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha dalam Laporan Tahunan atau Laporan Keuangan Tahunan BRI wajib mencakup informasi: a. Jenis Transaksi Afiliasi; b. Pihak yang bertransaksi; c. Sifat hubungan Afiliasi; d. Nilai transaksi; dan e. Pernyataan Direksi bahwa Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Transaksi Afiliasi yang dilakukan pada tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Laporan Transaksi Afiliasi

Kategori 1

Perseroan telah menyampaikan Laporan Transaksi Afiliasi sebagaimana Kategori 1 kepada publik dan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 1

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	21 Maret 2025	Pembelian Tanah Milik PT Sang Hyang Seri	1. BRI 2. PT Sang Hyang Seri	BRI dan PT SHS dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
2	21 Maret 2025	Pembelian Tanah Milik PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	1. BRI 2. PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	BRI dan PT PPI dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

Kategori 2

Pada tahun 2025 tidak terdapat Transaksi Afiliasi yang termasuk dalam Kategori 2.

Kategori 3

Perseroan telah menyampaikan Laporan Transaksi Afiliasi yang termasukd alam Kategori 3 kepada Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 3

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	26 Juni 2025	Pengadaan Jasa Konsultan *Buyback* Tahun 2025	1. BRI 2. PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)	BRIDS merupakan perusahaan terkendali dari BRI
2	31 Juli 2025	Sinergi Jaringan Kantor *(Co-Location)*	1. BRI 2. PT Pegadaian 3. PT Permodalan Nasional Madani	Pegadaian dan PNM merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI
3	31 Juli 2025	Perjanjian Kerjasama Penempatan *Perangkat Data Center (DC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*	1. BRI 2. PT Bank Raya Indonesia Tbk 3. PT BRI Multifinance Indonesia 4. PT BRI Danareksa Sekuritas 5. PT Asuransi BRI Life 6. PT BRI Asuransi Indonesia	Para pihak merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI
4	15 Agustus 2025	Teknologi Informasi atas Aplikasi Tata Kelola Terintegrasi	1. BRI 2. PT Bank Raya Indonesia Tbk 3. PT Pegadaian 4. PT Permodalan Nasional Madani 5. PT Asuransi BRI Life 6. PT BRI Asuransi Indonesia 7. PT BRI Multifinance Indonesia 8. PT Ventura Investama 9. PT BRI Danareksa Sekuritas 10. PT BRI Manajemen Investasi	Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
5	23 Desember 2025	Sinergi *Cross Referral* Produk	1. BRI 2. PT Pegadaian	Pegadaian merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI

Kategori 4

Sesuai Pasal 8 dan Pasal 9 POJK 42/2020, terdapat Transaksi Afiliasi yang termasuk dalam Kategori 4 yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 4

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi	Nilai Nominal (Rp)
1	02 Juni 2025	Pengadaan *Supplies* Mesin Perso Kartu BRI Tahun 2025 - Triwulan I	PT Bringin Inti Teknologi	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	1.492.157.000
2	16 September 2025	Pengadaan Jasa Konsultan Penerbitan BRI *Short Term Notes (Arranger)*	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	900.000.000
3	31 Oktober 2025	Perpanjangan Kontrak *Maintenance* Mesin Perso Kartu BRI MX *Series*, SD 260, dan CR 805	PT Bringin Inti Teknologi	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	8.547.000.000
4	17 Desember 2025	Pengadaan Jasa Konsultan Pendamping Aksi Korporasi (*Financial Advisor*)	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	3.700.000.000
5	17 Desember 2025	Perpanjangan Jasa *Maintenance Agreement* (MA) ATM KCLN Timor Leste Tahun 2025	PT Bringin Gigantara	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	2.357.250.000
6	31 Desember 2025	Reksadana	PT BRI Management Investasi	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	39.365.190.516
7	31 Desember 2025	Bancassurance	PT BRI Asuransi Indonesia	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	1.433.788.500
8	31 Desember 2025	Agen Perantara Perdagangan Efek (APPE)	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	4.274.458.859
9	31 Desember 2025	Kustodian	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	18.069.185.246

Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat transaksi lainnya yang tidak dipaparkan secara detail dalam Laporan Tahunan ini. Adapun Transaksi Afiliasi lainnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 44 (Transaksi Pihak Berelasi).

Kewajaran Transaksi

Transaksi dengan pihak afiliasi dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)*.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Selaras dengan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, transaksi afiliasi antara Perseroan dengan Entitas Anak merupakan sinergi antar kelompok usaha perbankan dalam rangka optimalisasi sumber daya, menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis serta memberikan nilai tambah bagi BRI Group. Sedangkan transaksi afiliasi dengan pihak terafiliasi lainnya, dilakukan dalam rangka sinergi bisnis yang saling menguntungkan, efisiensi/optimalisasi dalam kegiatan operasional maupun memberikan nilai tambah bagi antar pihak.

Mekanisme *Review* Transaksi Afiliasi

Setiap Group Kantor Pusat sebagai Unit Kerja Pemilik Transaksi yang akan melakukan transaksi dengan Pihak Afiliasi wajib menyampaikan rencana transaksi kepada Corporate Secretary Group. Sehubungan dengan hal tersebut, Unit Kerja Pemilik Transaksi juga perlu berkoordinasi dengan Unit Kerja yang membawahi fungsi kepatuhan dan Unit Kerja yang membawahi fungsi *legal* untuk memastikan pemenuhan ketentuan, serta Unit Kerja yang membawahi sinergi Perusahaan Anak apabila transaksi afiliasi dilakukan dengan Perusahaan Anak. Pemenuhan kewajiban transaksi afiliasi berpedoman pada Surat Edaran Nomor 38–DIR/FMA/12/2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Pengelolaan Laporan BRI Sebagai Perusahaan Terbuka (Buku 5 - Pelaporan Transaksi Afiliasi).

Untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dan/atau berelasi dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan (*arm's length transaction*), maka setiap transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi harus melalui mekanisme review sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi, dilakukan dengan syarat normal dan wajar.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Afiliasi Serta Peran Dewan Komisaris dan Komite Terkait Transaksi Afiliasi

Direksi menyatakan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, serta memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai upaya memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) memastikan untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan. Dengan demikian transaksi afiliasi telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's lenght principle*). Transaksi pihak afiliasi tersebut tidak memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen.

Seluruh transaksi afiliasi telah dilaporkan pada OJK sesuai dengan POJK 42/2020. Selanjutnya, selain transaksi di atas, terdapat Transaksi Afiliasi lainnya yang disampaikan pada Bagian Transaksi Pihak Berelasi.

Transaksi Pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK Nomor 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1. Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2. Suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Nama Pihak yang Bertransaksi dan Sifat Hubungan

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Pihak Berelasi

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
HUBUNGAN PENGENDALIAN KEGIATAN PERUSAHAAN	
Manajemen kunci	Kredit yang diberikan, Program imbalan kerja, Simpanan nasabah
Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Efek-efek
Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	
Perusahaan Umum BULOG	Kredit yang diberikan
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Efek-efek
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Kredit yang diberikan
PT INKA Multi Solusi	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Indo Raya Tenaga	Kredit yang diberikan
PT Sumber Segara Primadaya	Kredit yang diberikan
PT Bhirawa Steel	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	Kredit yang diberikan

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Wijaya Karya Realty (Persero)	Aset lain-lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali, Pinjaman yang diterima
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek, Pinjaman yang diterima
PT Petrokimia Gresik	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Efek-efek, Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan
PT Bahana Artha Ventura	Penyertaan saham
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Penyertaan saham, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada bank indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Perusahaan Gas Negara	Garansi yang diterbitkan
PT Pertamina Hulu Energi	Garansi yang diterbitkan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/loans, Efek-efek
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan Lainnya, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka Impor
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Efek-efek, Tagihan dan liabilitas akseptasi
Pusat Investasi Pemerintah	Pinjaman yang diterima
PT PP Presisi Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Kredit yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Pertamina Trading and Services	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka impor
PT Fintek Karya Nusantara	Penyertaan saham
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Efek-efek, pinjaman yang diterima
PT Pertamina	Efek-efek
PT Pupuk Indonesia	Efek-efek
MIND ID Trading Pte Ltd	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	Program THT
Dana Pensiun BRI	Program pensiun imbalan kerja
Dana Pensiun Pegadaian	Program pensiun imbalan kerja
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI	Program pensiun iuran pasti
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	Program pensiun iuran pasti
PT Bank Hibank Indonesia	Giro pada bank lain, Pinjaman yang diterima
PT Pupuk Kalimantan Timur	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, garansi yang diterbitkan
PT Prima Armada Raya	Piutang sewa pembiayaan
PT Kilang Pertamina Balikpapan	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Patra Niaga	Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan
PT PG Rajawali I	Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Hutama Karya (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Kredit yang diberikan
PT Pelindo Terminal Petikemas	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Hulu Rokan	Garansi yang diterbitkan
PT Semen Indonesia (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Sinergi Gula Nusantara	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Timah Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Danareksa Finance	Pinjaman yang diterima

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi pihak berelasi terjadi karena adanya kebutuhan usaha BRI. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan *(arm's length transaction)*. Transaksi telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan bebas dari konflik kepentingan.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut

Tabel Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
ASET		
Giro pada bank lain	**490.057**	504.737
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	**2.771.604**	5.193.730
Efek-efek	**249.003.822**	239.144.169
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**7.587.864**	3.863.027
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**-**	963.042
Kredit yang diberikan	**154.770.458**	89.123.052
Piutang Pembiayaan	**32.286**	42.192
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi	**2.122.428**	2.055.642
Penyertaan saham	**7.872.236**	7.116.383
Aset lain-lain	**707.525**	707.466
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**425.358.280**	348.713.440
Total aset konsolidasian	**2.135.371.105**	1.992.186.906
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**19,92%**	17,50%
LIABILITAS		
Giro	**250.922.159**	138.110.382
Tabungan	**2.025.914**	284.856
Deposito Berjangka	**152.677.104**	118.664.697
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**1.375.787**	1.156.791

Uraian	2025	2024
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**4.274.852**	4.613
Surat Berharga yang Diterbitkan	**5.718.531**	4.607.502
Pinjaman yang Diterima	**36.536.685**	36.666.287
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**229.330**	229.118
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	**788.489**	772.523
Nilai kini kewajiban PHK	**337.500**	333.607
Nilai kini kewajiban THT	**160.814**	150.373
Nilai kini kewajiban cuti besar	**177.534**	162.897
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	**259.991**	202.911
Nilai kini kewajiban program manfaat lain pembayaran manfaat pasti	**9.072**	8.708
Nilai kini kewajiban BPJS	**37.822**	19.616
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**455.531.584**	301.374.881
Total liabilitas konsolidasian	**1.804.429.671**	1.668.871.890
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**25,25%**	18,06%
KOMITMEN DAN KONTINJENSI PADA REKENING ADMINISTRATIF		
Garansi yang diterbitkan	**27.032.621**	33.045.309
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	**9.186.188**	8.147.245
Iuran Program Pensiun Imbalan Pasti	**560.737**	368.903
Iuran Program Tunjangan Hari Tua	**168.151**	175.057
Iuran Program Pensiun Iuran Pasti	**614.893**	564.087
Total	**1.343.781**	**1.108.047**

Tabel Persentase Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Total Aset dan Liabilitas Konsolidasian BRI dan Entitas Anak

(dalam %)

Uraian	2025	2024
ASET		
Giro pada Bank lain	**0,023**	0,025
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	**0,130**	0,261
Efek-efek	**11,662**	12,004
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**0,355**	0,194
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**-**	0,048
Kredit yang diberikan	**7,249**	4,474
Piutang pembiayaan	**0,002**	0,002
Tagihan akseptasi	**0,099**	0,103
Penyertaan saham	**0,369**	0,357
Aset lain-lain	**0,033**	0,036
Total	**19,922**	17,504

Uraian	2025	2024
LIABILITAS		
Giro	**13,911**	8.276
Tabungan	**0,112**	0,017
Deposito berjangka	**8,464**	7,110
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**0,076**	0,069
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**0,237**	-
Surat berharga yang diterbitkan	**0,317**	0,276
Pinjaman yang diterima	**2,026**	2,197
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**0,013**	0,014
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan kunci	**0,098**	0,099
Total	**25,254**	18,058

Rujukan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Rincian nama pihak terkait realisasi (nilai) transaksi pihak berelasi disajikan pada Catatan 44 atas Laporan Keuangan yang terlampir pada Laporan Tahunan ini. Transaksi berelasi tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/ atau berkelanjutan.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Transaksi dengan pihak-pihak afiliasi dan/atau berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi- transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mekanisme *Review* Transaksi Berelasi

Setiap transaksi pihak berelasi dilakukan penelaahan secara memadai dengan mempertimbangkan jenis dan substansi transaksi, khususnya atas transaksi yang terjadi di antara entitas-entitas yang berada dalam satu entitas induk (*parent holder entity*). Proses penyajian informasi berelasi dilakukan dengan mengidentifikasi transaksi-transaksi dengan pihak berelasi yang mengacu pada daftar pihak berelasi terkini yang disampaikan oleh entitas induk (*parent holder entity*) yang diperbarui secara berkala, sehingga seluruh transaksi dengan pihak berelasi dapat diidentifikasi, dicatat, dan diungkapkan secara tepat sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa transaksi pihak afiliasi dan/atau berelasi dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan (*arm's length transaction*), maka setiap transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi harus melalui mekanisme review sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi, dilakukan dengan syarat normal dan wajar.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Berelasi Serta Peran Dewan Komisaris dan Komite

Direksi menyatakan bahwa transaksi afiliasi dan/atau berelasi telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, serta memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai upaya memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi dan/atau berelasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) memastikan untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan. Dengan demikian transaksi afiliasi dan/atau berelasi telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arm's lenght principle). Transaksi pihak afiliasi dan/atau berelasi tersebut tidak memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Tahun 2025

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
1	POJK Nomor 24 Tahun 2025 Tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum	Latar Belakang diterbitkannya POJK Nomor 24 Tahun 2025 adalah untuk penguatan tata kelola pengelolaan rekening nasabah serta peningkatan perlindungan konsumen di sektor perbankan. Saat ini kebijakan pengelolaan rekening nasabah dilakukan berdasarkan kebijakan internal masing-masing bank, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan perlakuan antar bank yang dapat merugikan nasabah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini disusun untuk memberikan kepastian dan perlindungan bagi nasabah melalui standarisasi pengelolaan rekening pada industri perbankan serta mencegah penyalahgunaan rekening nasabah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu tanggal 10 November 2025. Terdapat kewajiban yang harus dipenuhi oleh BRI terkait dengan ketentuan Pasal 4 dan Pasal 10 ayat (1) dan harus dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan sejak POJK ini diundangkan atau selambat-lambatnya 10 Mei 2026, yaitu sbb: a. Kewajiban Bank untuk memiliki kebijakan dan prosedur penatausahaan rekening giro dan tabungan. b. Larangan Bank mengenakan biaya administrasi rekening yang mengakibatkan rekening bersaldo negatif. c. Kewajiban Bank menyediakan sistem dalam rangka pengelolaan rekening giro dan tabungan dan mengklasifikasikan rekening Giro dan Tabungan sesuai dengan kriteria yaitu rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant. d. Kewajiban Bank menyampaikan informasi kepada Nasabah mengenai status rekening giro dan tabungan pada saat rekening giro dan tabungan diklasifikasikan menjadi rekening tidak aktif melalui kanal yang tersedia pada Bank.	a. Bank agar memiliki kebijakan dan prosedur penatausahaan rekening Giro dan Tabungan b. Bank dilarang mengenakan biaya administrasi rekening yang mengakibatkan rekening bersaldo negatif. c. Bank agar menyediakan sistem dalam rangka pengelolaan rekening Giro dan Tabungan dan mengklasifikasikan rekening Giro dan Tabungan sesuai dengan kriteria yaitu rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant. d. Bank agar menyampaikan informasi kepada Nasabah mengenai status rekening Giro dan Tabungan pada saat rekening Giro dan Tabungan diklasifikasikan menjadi rekening tidak aktif melalui kanal yang tersedia pada Bank.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Informasi mengenai perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

Tabel Perubahan Kebijakan Akuntansi

No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
1.	**Revisi PSAK 117** • Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025. • Revisi ini mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan kontrak asuransi. • PSAK Nomor 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup yang berlaku	Tujuan keseluruhan dari PSAK Nomor 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur. PSAK Nomor 117 ini diadopsi dari International *Financial Reporting Standards* (IFRS) Nomor 17 dan menggantikan PSAK Nomor 104.	Terdapat 3 (tiga) model pengukuran baru dalam PSAK 117, yaitu Model Pengukuran Umum (GMM), *Variable Fee Approach* (VFA), dan Pendekatan Alokasi Premi (PAA). Perubahan juga terdapat dalam penyajian kontrak asuransi. Pada laporan posisi keuangan sesuai PSAK Nomor 117 disajikan secara terpisah jumlah tercatat portofolio berikut: 1. Kontrak asuransi terbitan yang merupakan aset; 2. Kontrak asuransi terbitan yang merupakan liabilitas; 3. Kontrak reasuransi milikan yang merupakan aset; dan 4. Kontrak reasuransi milikan yang merupakan liabilitas. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah ke dalam: 1. Hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan beban jasa asuransi; dan 2. Penghasilan atau beban keuangan asuransi.	Sesuai PSAK No. 117, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah. Adapun pemisahan tercermin pada pos sebagai berikut: 1. Pendapatan jasa asuransi tahun 2025 sebesar Rp7.66662.733 (dalam juta). 2. Beban jasa asuransi tahun 2025 sebesar Rp6.364.550 (dalam juta). 3. Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan Rp361.281 (dalam juta). Angka tersebut di atas merupakan hasil konsolidasi laporan keuangan BRI dengan perusahaan anak yang bergerak di bidang asuransi (BRI Insurance dan BRI Life).
2.	**Amandemen PSAK 221** • Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025. • PSAK Nomor 221 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.	Amandemen PSAK Nomor 221 merujuk pada Amandemen IAS 21 tentang *Lack of Exchangeability*.	Amandemen ini mensyaratkan entitas menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan ke mata uang lain, dan, jika tidak, menentukan kurs yang digunakan serta pengungkapan yang diberikan.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank BRI sesuai dengan persyaratan yang tertuang dalam PSAK 221. Penerapan PSAK 221 tidak berdampak kuantitatif terhadap laporan keuangan BRI.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko *(Risk – Based Bank Rating)* dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap 4 (empat) faktor berikut:
1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
3. Rentabilitas *(Earnings)*
4. Permodalan *(Capital)*

Tabel Tingkat Kesehatan BRI Secara Individu (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko	**2**	2
Good Corporate Governance (GCG)	**2**	2
Rentabilitas	**3**	3
Permodalan	**2**	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	**2**	2

Peringkat Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko BRI berada pada Peringkat 2 (*Low to Moderate*), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

Selain penilaian tingkat kesehatan di atas, BRI juga melakukan penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat. Peringkat *rating* yang disampaikan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan adalah pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang ditandatangani pada tanggal 21 Februari 2025 dengan hasil sebagai berikut:
a. Peringkat Berdiri Sendiri *(Stand Alone Rating)*: $_{id}$AA+(sa)
b. Peringkat Akhir (*Final Rating*): $_{id}$AAA/*Stable*

Dengan demikian, Tingkat Kesehatan untuk BRI pada Tahun Buku 2024 adalah Sangat Sehat (AAA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023.

Berikut informasi definisi hasil pemeringkatan oleh PEFINDO.

Tabel Definisi Hasil Pemeringkatan

Hasil Pemeringkatan	Definisi
$_{id}$**AA**	Obligor dengan peringkat $_{id}$AA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan. Tanda (sa) menunjukkan bahwa peringkat adalah peringkat berdiri sendiri (*standalone rating*).
$_{id}$**AAA/***Stable*	Obligor berperingkat AAA merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh PEFINDO. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, adalah superior.

Informasi Kelangsungan Usaha

Rincian Masalah yang Timbul Selama Tahun Buku yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha

Pada tahun 2025, tidak terdapat rincian masalah signifikan yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha BRI.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Ancaman kelangsungan usaha BRI bisa bersumber dari potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam *(natural disaster)*, Man Made Disaster, Bencana Sosial. Untuk mengantisipasi dampak dari potensi gangguan tersebut, Direksi BRI mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang sudah diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor SE.12 -DIR/ MPE/09/2025 tgl 29 September 2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU). Tujuan kebijakan BCM antara lain untuk melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja BRI, keluarga, nasabah serta *stakeholders* sesuai dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang sudah dimiliki. Selain itu BCM bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas bisnis/ operasional terpenting, menjaga aset BRI, serta memiliki respon yang memadai dalam setiap kondisi baik itu dalam kondisi normal, kondisi krisis, fase pemulihan bencana hingga kondisi kembali normal *(new normal)*. Saat ini, tantangan dari BCM selain dari ke 4 (empat) faktor di atas adalah terkait digitalisasi perbankan dan sistem keuangan yang dapat menimbulkan banyak disrupsi gangguan, salah satunya adalah serangan siber.

Selain ancaman dari potensi gangguan/bencana, terdapat pula ancaman kelangsungan usaha BRI yang bersumber dari disrupsi pasar keuangan. Untuk mengantisipasi dampak atas gangguan tersebut BRI mengembangkan dan menetapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*/ CFP) dan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Kebijakan CFP memuat pendekatan dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar. Untuk kondisi yang lebih severe BRI akan menerapkan Recovery Plan agar bank mampu kembali menjalankan bisnis dalam kondisi yang layak dan berkelanjutan.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha dan Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Dalam rangka penerapan BCM yang proaktif, maka telah dilakukan pengkinian Kebijakan BCM yang terdiri dari:

1. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB), *Business Impact Analysis* (BIA), *Business Continuity Plan* (BCP), Emergency Response Plan (ERP), Crisis Management Plan (CMP), Disaster Recovery Plan (DRP), dan Sosialisasi dan Uji Coba. Untuk memastikan penerapan BCM dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), telah dilakukan uji coba BCP di Group Kritikal BRI, serta sosialisasi dan uji coba tanggap darurat bencana *(Emergency Response)* di kantor pusat serta seluruh *regional office* dan unit kerja supervisinya. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB)/ Risk and Threat *Assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman/bencana tertinggi di unit kerja serta sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana tersebut.
2. Pengkinian terhadap kebijakan Rencana Pendanaan Darurat *(Contingency Funding Plan/CFP)* dan Rencana Aksi *(Recovery Plan)* BRI yang meliputi aspek pengkinian *early warning indicator* dan *trigger* level, strategi pendanaan darurat dan opsi pemulihan serta strategi komunikasi penanganan krisis. Secara berkala dilakukan monitoring terhadap *early warning indicator* dan *trigger level*. Selain itu, untuk memastikan kesiapan organisasi BRI dalam pelaksanaan prosedur CFP, dilakukan simulasi Uji Coba *contingency funding plan* untuk memastikan kelayakan CFP.

Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan

BRI sebagai Bank yang telah *Go Public* dan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pengelolaan perpajakan yang lebih baik, BRI menerapkan prinsip perpajakan untuk mewujudkan pengelolaan perpajakan secara efektif dan efisien, serta selalu selaras dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun

2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Selanjutnya, Pada tanggal 29 Oktober 2021 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, dan tahun selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan surat keterangan Nomor DE/1/2026-0209 Tanggal 6 Januari 2026 dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2025, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah terpenuhi untuk mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) UU Nomor 2 Tahun 2020, sehingga untuk tahun 2025 Bank BRI menggunakan tarif pajak 19% dalam perhitungan PPh Badan.

Bank BRI melakukan pendekatan pajak yang didasari oleh kepatuhan pada seluruh peraturan perpajakan yang berlaku. Bank BRI telah membangun kebijakan dan strategi pajak yang disetujui dan ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan dalam pemenuhan kewajiban dan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Dalam pengelolaan pelaksanaan perpajakan, Bank BRI telah menetapkan proses yang komprehensif dan terstruktur, seperti:

1. Badan tata kelola (eksekutif) yang bertanggung jawab untuk merumuskan, menelaah dan menerapkan strategi pajak adalah Direktur Keuangan.
2. BRI telah memiliki pedoman perpajakan internal dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dalam Surat Edaran Ketentuan Perpajakan BRI dan Standar Operasional Prosedur Perpajakan BRI yang dipergunakan dan menjadi standar bagi seluruh Unit Kerja BRI.
3. BRI melakukan identifikasi, mengelola, dan memonitor atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui monitoring dan rekonsiliasi berkesinambungan.
4. BRI mengungkapkan informasi pajak secara transparan mengikuti pedoman pelaporan untuk pemegang saham dan masyarakat publik.

Pengelolaan perpajakan diintegrasikan dengan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, serta didukung oleh digitalisasi sistem pelaporan pajak, sehingga dapat meningkatkan transparansi, efisiensi administrasi, dan meminimalkan potensi risiko sengketa perpajakan. Strategi perpajakan selaras dengan strategi bisnis pembangunan berkelanjutan melalui kepatuhan dan transparansi dalam pembayaran pajak untuk mendukung penerimaan negara dan mendukung pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) khususnya SDG 8 – *Decent Work and Economic Growth* dan SDG 16 – *Peace, Justice and Strong Institutions*.

Kepatuhan terhadap perpajakan telah dimuat dalam Kode Etik (*Code of Conduct*) BRI dan disosialisasikan ke seluruh bagian yang terkait. *Code of Conduct* telah dipublikasikan pada website BRI. Sedangkan pengungkapan terkait pajak telah disampaikan pada Laporan Keuangan dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Pemangku kepentingan yang terpenting dalam hal perpajakan adalah pemerintah melalui otoritas perpajakan yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Untuk itu, BRI senantiasa membina hubungan baik namun tidak terlibat dalam advokasi atau upaya untuk mempengaruhi otoritas perpajakan. BRI sepenuhnya mematuhi seluruh peraturan perundangan-undangan dan kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. BRI hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, sehingga laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia.

Profil BRI telah disajikan pada Bab Profil Perusahaan, sedangkan informasi keuangan disajikan pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini. Adapun pajak yang dibayarkan telah sesuai dengan kinerja dan perolehan laba perseroan

Tabel Kontribusi Kepada Negara

(dalam jutaan Rupiah)

	Jenis Pajak	Tahun 2025	Tahun 2024
A	**PAJAK**		
	Pajak Penghasilan (PPh)	**25.762.792**	29.614.698
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)	**2.213.989**	2.102.680
	Bea Masuk/Keluar, Bea dan Cukai, Bea Materai	**38.843**	36.982
	Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD), termasuk PBB P2 (Perkotaan dan Pedesaan)	**143.916**	126.702
	Total Kontribusi Pajak (Total A)	**28.159.540**	31.881.062

	Jenis Pajak	Tahun 2025	Tahun 2024
B	**PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)**		
	Dividen	**27.681.809**	25.714.902
	PNBP Lainnya	**179.220**	76.561
	Total Kontribusi PNBP (Total B)	**27.861.029**	25.791.463
	Total Kontribusi kepada Negara (Total A dan B)	**56.020.569**	57.672.525

Respons Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter

Pada tahun 2025, bauran kebijakan BI mengarah pada pelonggaran moneter yang terukur untuk menopang pertumbuhan ekonomi, dengan tetap menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi di tengah ketidakpastian global. Sejalan dengan inflasi yang terkendali, BI telah menurunkan BI-*Rate* secara bertahap sebesar 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%. Kebijakan tersebut mencerminkan pergeseran *stance* moneter yang lebih akomodatif guna mendukung pemulihan ekonomi dan memperkuat intermediasi perbankan, sembari tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan nasional.

Pelonggaran moneter tersebut diiringi dengan pengelolaan likuiditas yang lebih ekspansif serta penguatan bauran kebijakan makroprudensial yang *pro-growth*. BI meningkatkan ketersediaan likuiditas di sistem keuangan melalui optimalisasi berbagai instrumen moneter, termasuk pengelolaan instrumen surat berharga dan operasi pasar untuk menjaga kecukupan likuiditas Rupiah. Disisi makroprudensial, BI memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang bersifat longgar dan berbasis kinerja, dengan tujuan mendorong penurunan suku bunga perbankan, meningkatkan penyaluran kredit, serta mengarahkan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan.

Dengan baruan kebijakan yang lebih akomodatif tersebut, transmisi kebijakan moneter ke sektor keuangan mulai menunjukkan perbaikan, terutama pada paruh kedua tahun 2025, meskipun kecepatan transmisinya belum merata secara menyeluruh. Penurunan suku bunga pasar uang dan suku bunga dana perbankan berlangsung relatif lebih cepat, mencerminkan respons awal perbankan terhadap pelonggaran kebijakan. Namun demikian, penyesuaian suku bunga kredit masih berlangsung secara bertahap, sejalan dengan pertimbangan manajemen risiko perbankan dan kehati-hatian dalam merespons dinamika permintaan kredit.

Dalam konteks intermediasi perbankan, permintaan kredit masih menghadapi tantangan. Pada paruh pertama tahun 2025, pertumbuhan kredit perbankan mengalami perlambatan yang persisten ke 7,03% *yoy* pada Juli 2025 dari 10,46% *yoy* pada Desember 2024. Melambatnya pertumbuhan kredit perbankan dipengaruhi oleh permintaan kredit yang belum sepenuhnya kuat, seiring dengan sikap *wait and see* pelaku usaha dan tingkat suku bunga kredit yang masih cukup tinggi. Namun demikian, pertumbuhan kredit mulai kembali meningkat secara bertahap ke 9,69% *yoy* pada Desember 2025. Sementara itu, pertumbuhan DPK perbankan meningkat signifikan ke 13,83% *yoy* pada Desember 2025 dari 4,48% *yoy* pada akhir 2024, menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan cenderung membaik di tengah kebijakan akomodatif BI.

Ke depan, penguatan transmisi kebijakan moneter yang didukung oleh stabilitas makroekonomi dan kecukupan likuiditas diharapkan dapat semakin mendorong pertumbuhan kredit dan memperkuat peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. BI memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan dapat meningkat ke kisaran 8-12% pada tahun 2026, seiring dengan penguatan transmisi pelonggaran kebijakan moneter serta koordinasi dengan pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK).

Sebagai respon atas penetapan suku bunga acuan dan kebijakan moneter BI dan The FED, BRI secara selektif melakukan penyesuaian suku bunga dana maupun suku bunga kredit (khususnya Kredit Jangka Pendek). Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) BRI per Desember 2025 mengalami penyesuaian sesuai dengan implementasi Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BRI telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 /POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank mengelola penyediaan dana yang salah satunya disalurkan dalam bentuk kredit. Penyediaan dana dimaksud wajib dilakukan mitigasi risiko dan diversifikasi portofolio melalui pembatasan, baik kepada Pihak Terkait maupun selain Pihak Terkait sebesar persentase tertentu dari Modal Bank atau Modal Inti (*Tier* 1) Bank, yang dikenal dengan BMPK dan Penyediaan Dana Besar. Berkenaan dengan itu, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya saing nasional, Regulator mengatur pemberian kelonggaran atau pengecualian dalam penerapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penyediaan dana besar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. BRI telah memiliki kebijakan terkait Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait atau Penyediaan Dana Besar (*large exposure*) dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.27-DIR/KRD/10/2024 tanggal 29 Oktober 2024.

Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Pemberian kredit kepada Direksi dan Komisaris termasuk ke dalam penyediaan kepada Pihak Terkait, dan hal ini wajib mendapat persetujuan kepada Dewan Komisaris. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan Perseroan yaitu Kebijakan Batas Minimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar. Ketentuan dan prosedur pemberian kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sama seperti pemberian kredit kepada calon debitur BRI pada umumnya dan diberikan sesuai bunga pasar (*market rate*) dan wajar (*arm's length basis*) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Mekanisme Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

1. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank diajukan secara mandiri atau kolektif melalui Sekretaris Komite Kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2. Sekretaris Komite Kredit menyampaikan hasil permohonan persetujuan untuk ditindaklanjuti sesuai putusan persetujuan.
3. Pemberian Penyediaan Dana (khusus kredit) kepada Direksi dan Dewan Komisaris harus dilakukan secara adil dan wajar (*equal treatment*).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Ketentuan tentang pengaturan limit BMPK adalah Portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank secara keseluruhan ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank. Ketentuan pihak lainnya yang diatur adalah:

1. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait yang bertentangan dengan prosedur umum Penyediaan Dana.
2. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank.
3. Bank dilarang membeli aset berkualitas rendah (aset yang memiliki kualitas kurang lancar,diragukan atau macet dan/atau telah dilakukan restrukturisasi) dari Pihak Terkait.
4. Dalam hal kualitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, Bank wajib mengambil langkah-langkah penyelesaian untuk memperbaiki dengan cara:
   a. Pelunasan kredit paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak penurunan kualitas penyediaan dana; dan/atau
   b. Melakukan restrukturisasi kredit sejak penurunan kualitas Penyediaan Dana.
5. Dalam hal Bank memberikan Penyediaan Dana dalam bentuk Penyertaan Modal yang mengakibatkan pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal menjadi Pihak Terkait, Bank wajib memastikan:
   a. Rencana Penyediaan Dana ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;

b. Penyediaan Dana yang akan dan telah diberikan kepada pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal setelah ditambah dengan seluruh portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;
c. Memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2, dan 3.

Pihak terkait meliputi:
1. Perorangan atau perusahaan yang merupakan pengendali Bank.
2. Badan hukum dalam hal Bank bertindak sebagai pengendali.
3. Perusahaan dalam hal perorangan atau perusahaan sebagaimana pada poin 1 bertindak sebagai pengendali.
4. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif Bank.
5. Pihak yang mempunyai hubungan keluarga secara horizontal atau vertical:
   i. Dari perorangan yang merupakan pengendali Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 1; dan
   ii. Dari anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 4;
6. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/ atau 3.
7. Perusahaan yang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan anggota Dewan Komisaris pada Bank.
8. Perusahaan yang 50% (lima puluh persen) atau lebih anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan Direksi dan/atau Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud pada poin 1, 2 dan 3. Jumlah 50% (lima puluh persen) atau lebih dihitung dari jumlah kumulatif Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
9. Perusahaan yang:
   a. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/ atau Pejabat Eksekutif Bank bertindak sebagai pengendali; dan
   b. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/ atau 3 bertindak sebagai pengendali.
10. Kontrak Investasi Kolektif dimana Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-9 memiliki 10% (sepuluh persen) atau lebih saham pada manajer investasi kontrak investasi kolektif tersebut.
11. Perusahaan yang memiliki hubungan keuangan dengan Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1- 9 di atas.
12. Peminjam berupa perorangan atau perusahaan bukan bank yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
13. Peminjam yang memiliki hubungan keuangan melalui penjaminan yang diberikan oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
14. Bank lain yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 dalam hal terdapat penjaminan kembali (*counter guarantee*) dari Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 kepada bank lain tersebut.
15. Perusahaan lain yang didalamnya terdapat kepentingan berupa kepemilikan saham sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih secara sendiri atau bersama-sama, dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 5.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Selain Pihak Terkait

1. Penyediaan Dana kepada:
   a. 1 (satu) Peminjam selain Pihak Terkait; atau
   b. 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait
2. Penyediaan Dana kepada 1 (satu) peminjam selain Pihak Terkait atau 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Inti (*Tier* 1) Bank.
3. Bank wajib menetapkan penggolongan Peminjam dalam suatu kelompok peminjam dalam hal Peminjam mempunyai hubungan pengendalian dengan Peminjam lain melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/ atau keuangan.
4. Penggolongan kelompok Peminjam dengan kriteria:
   a. Peminjam merupakan pengendali Peminjam lain;
   b. 1 (satu) pihak yang sama merupakan pengendali dari beberapa Peminjam;
   c. 50% (lima puluh persen) anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris Peminjam menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada Peminjam lain;
   d. Peminjam memiliki hubungan keuangan dengan Peminjam lain; dan/atau
   e. Peminjam memiliki hubungan keuangan berupa penerbitan jaminan untuk mengambil alih dan/atau melunasi sebagian atau seluruh kewajiban Peminjam lain dalam hal Peminjam lain gagal memenuhi kewajiban kepada Bank.
5. Penggolongan Kelompok Peminjam tidak berlaku untuk:
   a. Fasilitas Penyediaan Dana yang diberikan oleh Bank kepada debitur dalam kegiatan usaha Bank pada umumnya; dan
   b. Pemberian jaminan oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, Pemerintah Republik Indonesia, dan/atau pemerintah negara lain.
   c. Pemberian Kredit kepada debitur melalui perusahaan dengan metode penerusan.

d. Pemberian Kredit dengan pola kemitraan inti-plasma dengan skema perusahaan inti menjamin Kredit kepada plasma.
e. Pemerintah provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta antara masing-masing pemerintah Kabupaten/Kota.

Penyediaan Dana

Penyediaan Dana yang diperhitungkan dalam perhitungan BMPK dan Penyediaan Dana Besar merupakan seluruh Penyediaan Dana dalam posisi *banking book* dan *trading book*.

1. Jenis- Jenis Penyediaan Dana yaitu:
   a. Penempatan;
   b. Transaksi derivatif;
   c. Surat berharga;
   d. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*);
   e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*);
   f. Tagihan akseptasi;
   g. Kredit;
   h. Penyertaan modal;
   i. Penyertaan modal sementara;
   j. Transaksi rekening administratif; dan
   k. Bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan dengan huruf a sampai dengan huruf j.
2. Penyediaan Dana Bank kepada BUMN untuk tujuan pembangunan ditetapkan paling tinggi 30% (tiga puluh persen) dari Modal Bank.
3. Penyediaan Dana kepada BUMN untuk tujuan pembangunan antara lain Penyediaan Dana untuk:
   a. Pengadaan pangan;
   b. Pengadaan rumah sangat sederhana;
   c. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan minyak dan gas bumi serta sumber alam pengganti energi lain yang setara;
   d. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan air;
   e. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan listrik;
   f. Pengadaan dan/atau pengelolaan komoditas yang berorientasi ekspor;
   g. Pengadaan instruktur penunjang transportasi darat, laut dan udara berupa pembangunan jalan, jembatan, rel kereta api, pelabuhan laut dan bandar udara; dan/atau
   h. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KPSN) yang ditetapkan dan diprioritaskan pemerintah pusat.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

BRI wajib menerapkan teknik MRK yang memenuhi persyaratan tertentu dalam perhitungan BMPK dalam hal BRI mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik MRK dalam menghitung aset tertimbang menurut risiko kredit pendekatan standar dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Pengecualian Dari Perhitungan BMPK

Penempatan pada setiap *Prime* Bank dikecualikan dari perhitungan BMPK dengan ketentuan:

1. Bagian Penyediaan Dana kepada Peminjam yang memperoleh jaminan dari *Prime* Bank.
2. Penyediaan Dana kepada Pemerintah Pusat.
3. Penempatan pada Bank Indonesia.
4. Pembelian Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau Bank Indonesia.
5. Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari Pemerintah Pusat dengan syarat tertentu.
6. Penyediaan Dana berorientasi ekspor kepada lembaga keuangan dan Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari lembaga keuangan yang memenuhi persyaratan tertentu.
7. Bagian Penyediaan Dana yang dijamin oleh agunan tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu.
8. Penyediaan Dana yang telah menjadi faktor pengurang Modal.

Pelampauan BMP*K*

Kondisi Pelampauan

Penyediaan Dana oleh BRI dikategorikan sebagai Pelampauan BMPK yang disebabkan oleh:

1. Penurunan Modal atau Modal Inti (*Tier* 1)
2. Perubahan nilai tukar
3. Perubahan nilai wajar
4. Penggabungan usaha, perubahan struktur kepemilikan, dan/atau perubahan struktur kepengurusan yang menyebabkan perubahan Pihak Terkait dan/atau kelompok Peminjam;
5. Perubahan ketentuan (mengenai perubahan pihak yang dikategorikan sebagai Pihak Terkait atau kelompok Peminjam).

Penentuan Peminjam dalam perhitungan Pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan perhitungan Penyediaan Dana. Pelampauan BMPK dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada tanggal laporan.

Penyelesaian Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

Selama tahun 2025, BRI tidak pernah melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Dalam hal Bank melakukan pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK, BRI wajib menyusun rencana tindak lanjut untuk penyelesaian pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK beserta target waktu penyelesaian.

Tabel Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

BMPK	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Tidak Terkait (Kelompok Peminjam)	BUMN
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-
Pelampauan BMPK	-	-	-	-

Pelaporan

Pelaporan Eksternal

BRI menyampaikan laporan Penyediaan Dana, Penyediaan Dana Besar, Pengecualian Penyediaan Dana Besar, Pelanggaran BMPK atau Pelampauan BMPK, secara individu dan secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala.

Pelaporan Internal

Secara internal, BRI menyusun pelaporan BMPK yang melibatkan unit kerja terkait dengan mekanisme sebagai berikut:
1. Sebagai dasar penentuan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*), Group FMA menyediakan data Modal BRI posisi terakhir kepada Group yang membidangi portofolio kredit.
2. Group Bisnis Kantor Pusat, Kanca, UKLN, Group/*Desk* yang membidangi Entitas Anak, dan unit kerja terkait melaporkan data yang diperlukan untuk pelaporan sesuai fungsinya masing-masing kepada Group yang membidangi portofolio kredit.
3. Group yang membidangi portofolio kredit melakukan konsolidasi dan membuat laporan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

BMPK Internal BRI

1. Sebagai bentuk penerapan kehati-hatian dan *risk appetite*, BRI menetapkan besaran BMPK internal maksimum sebesar 85% dari BMPK yang ditentukan oleh OJK per obligor.
2. Penyaluran dana pinjaman BRI difokuskan kepada segmen UMKM.

Transaksi Kepada Pihak Terkait

Pada tahun 2025, transaksi kepada pihak terkait (*related party transaction*) telah dilakukan secara adil, berlaku umum (*normal commercial terms*), wajar (*arm length basis*) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan Dana	2025		2024	
	Debitur	**Nominal** (dalam jutaan Rupiah)	**Debitur**	**Nominal** (dalam jutaan Rupiah)
1. Kepada Pihak Terkait	**667**	**18.656.883**	671	17.495.695
1. Kepada Debitur Inti				
a. Individu	**50**	**242.229.198**	50	158.229.350
b. Grup	**50**	**314.840.547**	50	211.909.460

Transaksi *Spot* dan Transaksi Derivatif

Transaksi spot dan instrumen derivatif yang dilakukan BRI dilaksanakan dalam kerangka manajemen risiko yang prudent, dengan mengacu pada ketentuan regulator serta praktik terbaik yang berlaku di industri perbankan. Seluruh aktivitas derivatif tersebut ditujukan untuk mendukung pelaksanaan strategi lindung nilai (*hedging*), pengelolaan eksposur risiko secara terukur, serta pemenuhan kebutuhan transaksi nasabah dan perusahaan.

Instrumen derivatif dan transaksi spot yang dilakukan BRI secara umum dimanfaatkan untuk mengelola risiko fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, termasuk dalam pelaksanaan lindung nilai atas portofolio aset dan kewajiban dalam mata uang asing, serta dalam rangka mendukung pengelolaan likuiditas pada denominasi valuta asing. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan selaras dengan peran Perseroan sebagai *financial intermediary* yang mengedepankan integritas pasar, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, BRI melakukan transaksi spot dan derivatif yang meliputi *forward*, *foreign exchange swap*, *interest rate swap*, serta *option*, yang seluruhnya ditujukan untuk mendukung pengelolaan risiko fluktuasi nilai tukar dan suku bunga. Pengelolaan instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan konsisten dengan kerangka tata kelola serta kebijakan manajemen risiko yang berlaku.

Tabel Transaksi *Spot* dan Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Tagihan Derivatif		Liabilitas Derivatif	
	2025	2024	2025	2024
Swap mata uang asing	**651.230**	409.454	**383.297**	656.917
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	**237.629**	408.102	**438.327**	589.736
Swap suku bunga	**121.203**	244.837	**117.790**	247.276
Swap mata uang dan suku bunga	**128.213**	15.029	**140.679**	80.968
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	**16.426**	9.626	**11.862**	10.223
Option mata uang	**12.328**	-	**9.798**	-
Total	**1.167.029**	**1.087.048**	**1.101.753**	**1.585.120**

Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) adalah pemisahan kekayaan negara dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dijadikan modal BUMN dan/atau Perseroan Terbatas dan dikelola secara korporasi. Sesuai ketentuan pada Pasal 110 PER-2/MBU/03/2023:

(1) Tambahan PMN dilakukan dengan tujuan untuk:
   a. Memperbaiki struktur permodalan BUMN atau Perseroan Terbatas; dan/atau
   b. Meningkatkan kapasitas usaha BUMN atau Perseroan Terbatas.

(2) Tambahan PMN kepada BUMN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan dalam rangka:
   a. Melaksanakan penugasan Pemerintah kepada BUMN;
   b. Melakukan restrukturisasi dan/atau penyelamatan BUMN; dan/atau
   c. Melakukan pengembangan usaha BUMN

Pada tahun 2025 BRI tidak memperoleh tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN), sehingga tidak terdapat informasi Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara.





BRI
Bank Rakyat Indonesia

Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

"BRI secara konsisten memperkuat *Human Capital* sebagai *strategic enabler* bagi transformasi bisnis, dengan memastikan keselarasan antara strategi talenta dan strategi korporasi."

Sumber Daya Manusia

Visi *human capital* BRI sebagai "Rumah bagi Talenta Terbaik" senantiasa berfokus pada pengembangan karier dan peningkatan kapabilitas Pekerja. Adapun sepanjang tahun 2025, BRI berfokus pada transformasi *human capital* secara *end-to-end* dengan prioritisasi pada siklus pengelolaan *human capital*.

1. Recruitment, Talent Management, & *Succession Plan*
   Talent dipandang sebagai aset paling berharga yang menjadi penentu kualitas, daya saing, dan keberlangsungan BRI di masa depan sehingga pengelolaannya menjadi prioritas BRI dalam inisiatif strategis Perusahaan. Sebagai wujud komitmen dalam memastikan kualitas *talent* terbaik, pada tahun 2025, dilaksanakan *revamp* program Brilian *Future Leader Program* (BFLP) melalui pengembangan spesialisasi, pembaruan sistem seleksi, serta optimalisasi proses rekrutmen, yang berdampak pada peningkatan efektivitas, kualitas hasil seleksi, dan percepatan pemenuhan kebutuhan organisasi. Selain itu, BRILIANEXT hadir dalam menyiapkan dan menumbuhkan pemimpin masa depan perbankan Indonesia dengan membuka kesempatan bagi *top graduates* untuk meraih *Golden* dan *Silver Ticket* menuju jalur *management trainee* BRI. Selain itu, sebagai wujud komitmen dalam menjaga keberlanjutan kepemimpinan, BRI menyusun *Book of Leaders* untuk memetakan dan menyiapkan talenta terbaik sebagai pemimpin masa depan sekaligus memastikan terciptanya kesinambungan kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan.
2. *Performance Management, Compensation, & Productivity*
   Pada tahun 2025, BRI juga melakukan *enhancement* pada *framework Performance Management System* yang terintegrasi dengan cermat, dipadukan dengan desain kompensasi yang menitikberatkan pada prinsip *differentiation, fairness, simplicity,* dan *consistency*, sebagai fondasi strategis untuk mendorong kinerja unggul. Setiap proses dalam sistem ini disusun secara harmonis untuk memastikan keselarasan antara pencapaian unit kerja dan kontribusi individu, sekaligus menumbuhkan budaya kinerja tinggi yang berkelanjutan. Adapun untuk mendorong produktivitas Pekerja dan kinerja puncak, BRI menyempurnakan *Productivity* & *Performance Enhancement Program* (PPEP), sebuah inisiatif strategis yang mengoptimalkan Pekerja agar mampu menghasilkan kinerja sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan.
3. *Human Capital Operating Model*
   Penyempurnaan HC *operating model* dilakukan untuk memperkuat peran strategis HC *Business Partner* (HCBP) sebagai mitra bisnis. Dengan desain program HC *capability building* yang lebih komprehensif melalui *remapping* kompetensi, penguatan *onboarding*, perluasan sertifikasi, intensif *peer coaching*, serta penyempurnaan *Regional* HCBP *Playbook* sebagai *best practice* dan upaya mempersiapkan HCBP BRI sebagai *strategic problem solver* dan *value creator*. Selain itu, untuk mendukung penguatan peran HC, dilaksanakan pula fungsi *quality assurance* untuk memastikan kualitas implementasi kebijakan *human capital* BRI pada siklus pengelolaan human capital secara *end-to-end*.
4. *Culture* dan *Well-being*
   Sebagai bagian dari penguatan budaya perusahaan, BRI melakukan sosialisasi dan internalisasi Brilian *Way* terbaru melalui strategi komunikasi yang terukur dan berkelanjutan. Implementasi ini disertai dengan pengukuran efektivitas serta penyelarasan seluruh siklus *human capital* (HC *lifecycle*) agar nilai-nilai Brilian *Way* terimplementasi secara konsisten dalam setiap aspek pengelolaan Pekerja. Sebagai bentuk komitmen BRI memastikan *well-being* Pekerja yakni Insan Brilian yang sehat, aman, nyaman, dan bahagia, serta meningkatkan *Employee Value Proposition* (EVP), BRI menghadirkan inisiatif layanan psikologis atau konseling "Teman Cerita Brilian" bersama psikolog/konselor terbaik.
5. Sinergi BRI Group
   Mendukung penerapan pengelolaan Konglomerasi Keuangan sebagaimana yang diatur dalam POJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, serta dalam rangka optimalisasi kontribusi dan kinerja seluruh Perusahaan Anak, BRI senantiasa bersinergi dalam pengelolaan *human capital lifecycle* yang terintegrasi di lingkungan BRI Group. Adapun sinergi yang dilakukan meliputi penyelarasan Kebijakan Umum, *performance management*, *rewards, learning and development*, HCIS dan *people analytics*, serta *talent mobility*. BRI sebagai induk juga turut melaksanakan asesmen terhadap maturitas *human capital* di lingkungan BRI *Group*.

Strategi Pengelolaan *Human Capital*

BRI menyusun strategi manajemen *Human Capital* (HC) yang diselaraskan dengan aspirasi dan strategi korporasi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan peran dan keikutsertaan *human capital* BRI sebagai fungsi pendukung bisnis (*business enabler*) sekaligus sebagai upaya untuk mencapai visi HC BRI. Dalam rangka mendukung fungsinya tersebut, *human capital* BRI memiliki beberapa *Group* yang terdiri dari berbagai fungsi *human capital* secara *end-to-end* di bawah *Human Capital Sub Directorate*.

Strategi pengelolaan *human capital* BRI (HC *lifecycle*) diawali dengan pengumpulan *input* strategi bisnis Perusahaan yang terdiri dari strategi jangka pendek hingga jangka panjang yang akan menjadi *guidance* HC BRI dalam menyusun dan mengimplementasikan *people process*. HC *lifecycle* BRI terdiri dari 6 (enam) tahapan rangkaian pengelolaan sumber daya manusia di BRI, yakni:

1. *Align*: Melalui penyusunan strategi dan perencanaan.
2. *Attract*: Melalui proses rekrutmen dan *onboarding* Pekerja baru.
3. *Evolve*: Melalui program *learning* dan *development*.
4. *Accomplish*: Melalui *performance management*.
5. *Engage*: Melalui pemberian *rewards* dan *career management*.
6. *Offboard*: Melalui *exit policy* dan program pensiun.

Pengelolaan HC BRI turut memperhatikan berbagai aspek termasuk di antaranya nasabah, pekerja, pemerintah, national dan *global alliance*, media, serta mitra yang bekerja sama dengan BRI. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan HC perlu didukung oleh *industrial relations* (IR) yang harmonis, *human capital information system* (HCIS) dan teknologi, *people analytics*, serta HC *communication* yang kreatif.

Pada tahun 2025, tema strategis HC BRI adalah penguatan HC *strategic foundation* dalam pengelolaan *human capital* BRI (HC *lifecycle*) dengan prioritisasi pada *recruitment*, *talent management*, *succession plan*, *human capital operating model*, *productivity*, *performance management*, *compensation*, *culture*, dan *well-being*.

Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia

Rekrutmen

Kebijakan

Dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompleks, digital, dan kompetitif, BRI memandang pengelolaan talenta sebagai aset strategis Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerja dan pertumbuhan jangka panjang. Transformasi bisnis yang dijalankan BRI menuntut kapabilitas organisasi yang adaptif, berdaya saing tinggi, serta mampu merespons perubahan secara cepat dan tepat.

Persaingan global dalam memperoleh talenta unggul, khususnya pada kompetensi kritikal dan spesialisasi tertentu, semakin meningkat seiring dengan terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia berkualitas (*talent scarcity*). Kondisi ini menjadikan strategi pengelolaan talenta tidak lagi bersifat operasional semata, melainkan bagian integral dari strategi korporasi dalam memastikan kesinambungan kepemimpinan, stabilitas operasional, serta kemampuan inovasi Perusahaan.

Menjawab tantangan tersebut, BRI secara konsisten memperkuat *Human Capital* sebagai *strategic enabler* bagi transformasi bisnis, dengan memastikan keselarasan antara strategi talenta dan strategi korporasi. BRI berkomitmen untuk menjadi *employer of choice* sekaligus *Home to The Best Talent*. Berkaitan dengan hal tersebut, BRI mulai mempersiapkan beberapa langkah strategis di antaranya:

1. ***Strategic Workforce & Capability Planning***
   BRI menyelaraskan perencanaan tenaga kerja dan pengembangan kapabilitas dengan prioritas strategis bisnis, guna memastikan ketersediaan talenta kritikal yang mendukung agenda transformasi, pertumbuhan, dan mitigasi risiko di masa depan.
2. ***Talent Attraction***
   BRI secara konsisten memperluas akses terhadap talenta potensial, khususnya generasi muda, melalui berbagai program *employer branding, engagement*, dan rekrutmen strategis yang dirancang untuk menjaring kandidat terbaik dari berbagai latar belakang.
3. ***Strengthening Specialized & Critical Talent***
   BRI secara proaktif mengembangkan dan memperoleh talenta dengan keahlian spesifik dan kompetensi kritikal, khususnya pada bidang-bidang strategis seperti teknologi, risk, dan bisnis prioritas, guna memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi kompleksitas industri dan kebutuhan masa depan.
4. ***Embedding Culture into Recruitment & Talent Selection***
   BRI mengintegrasikan nilai-nilai *BRILiaN Way* secara konsisten ke dalam seluruh pengelolaan talenta termasuk rekrutmen dan seleksi, guna memastikan bahwa sejak awal proses rekrutmen, BRI membangun fondasi organisasi melalui individu-individu yang tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga memiliki keselarasan nilai, integritas, dan budaya Perusahaan.
5. ***Digital Enablement & Optimization of HR Technology***
   BRI mengoptimalkan pemanfaatan teknologi *Human Capital* dan sistem digital pada proses rekrutmen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi proses, serta transparansi proses dan *experience* kandidat, sekaligus mendukung organisasi yang lebih *agile, data-driven*, dan terintegrasi.

Melalui implementasi strategi tersebut, BRI berkomitmen untuk terus membangun kapabilitas organisasi, memperkuat daya saing talenta, serta memastikan keberlanjutan transformasi Perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, sebagai program unggulan melalui BRILiaN Future Leader Program (BFLP), BRI menyiapkan talenta muda terbaik untuk tumbuh sebagai pemimpin masa depan yang profesional, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan. Adapun pendekatan berbasis spesialisasi telah dirancang agar peserta BFLP memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur, paparan bisnis yang mendalam, serta kesempatan berkontribusi langsung pada area strategis perusahaan. Dengan kombinasi pembelajaran, pendampingan, dan penugasan nyata di lapangan sesuai bidang, BFLP membentuk pemimpin yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki perspektif bisnis yang holistik dan nilai-nilai BRILiaN Way. Adapun beberapa Jalur Spesialisasi BFLP yaitu:

1. BFLP Micro Banking
   Membentuk pemimpin muda yang dekat dengan masyarakat, memahami ekosistem usaha mikro, serta berperan aktif dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.
2. BFLP CSME (*Commercial, Small & Medium Enterprise*)
   Mengembangkan talenta yang mampu mendampingi pertumbuhan UMKM, menganalisis peluang bisnis sektor produktif, serta berkontribusi pada penguatan ekonomi nasional.
3. BFLP Wealth Management
   Menyiapkan profesional yang kompeten dalam pengelolaan kekayaan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan hubungan nasabah prioritas secara berkelanjutan.
4 BFLP Wholesale Banking
   Membekali talenta dengan pengalaman strategis di pembiayaan korporasi, pembiayaan proyek, dan layanan perbankan institusional.
5. BFLP Consumer
   Mengembangkan talenta yang berfokus pada pengelolaan produk dan layanan perbankan ritel, peningkatan pengalaman nasabah, serta perluasan penetrasi pasar dan inklusi keuangan bagi segmen konsumer.
6. BFLP Audit
   Mengembangkan calon pemimpin yang berperan dalam menjaga efektivitas pengendalian internal, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik.
7. BFLP Risk Management
   Membentuk talenta yang mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi berbagai risiko guna mendukung ketahanan dan keberlanjutan bisnis BRI.
8. BFLP IT (*Information Technology*)
   Mempersiapkan pemimpin masa depan di bidang teknologi melalui pengembangan sistem digital, data, infrastruktur, dan keamanan siber.
9. BFLP Business Enabler
   Memberikan pengalaman lintas fungsi agar talenta memiliki pemahaman menyeluruh terhadap strategi, operasi, dan ekosistem bisnis BRI.

Selanjutnya melihat fenomena *talent war* dalam rangka menjaring talenta BRILiaN yang unggul, BRI secara kontinu juga melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik secara lebih kreatif melalui berbagai sumber (*Multi Source*) dan berbagai jalur (*Multi Channel*).

A. ***Multi Source***
   1. Regular
      a. *National Recruitment*
         Rekrutmen yang dilakukan oleh Head Office BRI untuk memenuhi kebutuhan calon pimpinan di seluruh unit kerja baik di dalam maupun luar negeri. (ex. BRILiaN Future Leader Program).
      b. *Regional Recruitment*
         Rekrutmen yang dilakukan di Regional Office dan Head Office BRI untuk memenuhi kebutuhan Pekerja pada jabatan atau fungsi tertentu.
   2. Multi Source
      a. BRILiaN Scholarship Program (BSP)
         Merupakan *early recruitment program* yang dapat menarik minat *young generation* potensial serta sebagai sarana pembentukan karakter sebelum menjadi Pekerja BRI melalui Program Penerimaan Pekerja yang ada di Bank.
      b. BRILiaN Internship Program (BIP)
         Program pemagangan untuk memberikan ruang bagi lulusan SMA/SMK, Mahasiswa atau *Fresh Graduate* dalam mendapatkan pengalaman pelatihan kerja di Unit Kerja BRI sekaligus memberikan support dalam pekerjaan Unit Kerja BRI.
      c. BRILIANEXT
         Program *strategic talent engagement & early recruitment* yang diselenggarakan BRI sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan dengan ekosistem akademik dan menjaring talenta unggul.

B. ***Multi Channel***
   Selain sumber pencarian *talent* yang beragam (*Multi Source*), BRI menyiapkan jalur masuk yang juga beragam (*Multi Channel*) melalui 5 (lima) jalur masuk, yaitu:
   1. BRILiaN Future Leader Program (BFLP): Program perekrutan sekaligus pendidikan untuk menjaring kandidat potensial serta memberikan pendidikan sebagai bekal menjadi calon pemimpin di masa depan dari sumber eksternal.
   2. BRILiaN Next Leader Program (BNLP): Program rekrutmen dan pendidikan bagi Pekerja Internal BRI yang memiliki potensi besar menjadi pemimpin perusahaan di masa depan.

3. BRILiaN Banking Associate Program (BBAP): Program rekrutmen dan pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dengan level *corporate title Associate* baik bersumber dari eksternal dan internal yang bertujuan untuk mendukung kinerja perusahaan sesuai standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
4. BRILiaN Specialist Hiring Program (BSHP): Program rekrutmen untuk pekerja yang memiliki kualifikasi keahlian di bidang tertentu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Rekrutmen pekerja melalui BSHP bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam mengisi jabatan atau pekerjaan tertentu, yaitu:
   a. Pekerjaan yang berhubungan dengan produk/ aktivitas baru atau bidang baru karena pengembangan Organisasi Perseroan, di mana Perseroan belum memiliki pekerja yang mempunyai kualifikasi keahlian yang memadai di bidang tersebut.
   b. Kekurangan jumlah pekerja yang mempunyai kualifikasi keahlian di bidang tertentu di mana pekerja internal yang menguasai bidang tersebut masih sangat terbatas.
   c. Kebutuhan pemenuhan pekerja tersebut bersifat mendesak di mana tidak dimungkinkan untuk mengembangkan keahlian pekerja internal dalam waktu singkat.

Pelaksanaan Rekrutmen

Pada tahun 2025, BRI telah melaksanakan rekrutmen sebagai berikut:

1. BFLP: Sepanjang tahun 2025, Program BFLP Spesialis dilaksanakan dalam tiga gelombang rekrutmen, mencakup 9 (Sembilan) bidang spesialisasi yang dapat dipilih kandidat, dengan rata-rata *time to hire* selama 1 (satu) bulan.
2. BBAP: telah dilaksanakan program BBAP di Kantor Pusat dan masing-masing Regional Office BRI untuk memenuhi kebutuhan jabatan pemasar (Junior Assosiate Mantri, Relationship Manager, dan lainnya) maupun non-pemasar (Priority Banking Assistant,Petugas IT, dan lainnya) sesuai dengan kebutuhan unit kerja dengan rata-rata *time to hire* selama 1 (satu) bulan.
3. *Experienced* dan *Professional Hire*: BRI melaksanakan rekrutmen *Experienced Hire* dan *Professional Hire* untuk memenuhi kebutuhan khusus talenta berpengalaman pada posisi kritikal di lini bisnis, IT dan fungsi pendukung lainnya, dengan mengedepankan seleksi berbasis kompetensi, pengalaman, serta kinerja, serta didukung oleh proses rekrutmen yang *agile*.

Pengembangan Kompetensi

Informasi pengembangan kompetensi pekerja dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan.

Talent Management

Kebijakan

BRI menerapkan *Talent Management System* sebagai *framework* pengelolaan *talent* BRI terintegrasi yang mencakup 5 (lima) tahapan, yaitu *Attraction*, *Identification*, *Selection*, *Development,* dan *Succession*.

1. Tahapan *Attraction*, BRI telah menyiapkan talent source dan juga *talent channel* untuk menarik kandidat-kandidat terbaik untuk BRI. Beberapa program di antaranya adalah program rekrutmen melalui regular *recruitment* dan *talent scouting*. Adapun *talent channel* yang didesain oleh BRI adalah BFLP (Brilian *Future Leader Program*), BNLP (Brilian *Next Leader Program*), dan BBAP (Brilian *Banking Associate Program*).
2. Tahapan *Identification*, merupakan pengelompokkan Pekerja BRI berdasarkan aspirasi, penilaian individu (*annual performance*) dan *competency*, dan *clustering* ke dalam *Human Asset Value Matrix* serta bidang keahlian (*talent pool*).
3. Tahapan *Selection*, Pekerja dikategorikan ke dalam *talent class* sesuai dengan *capacity* dan *performance* Pekerja. Hasil tersebut dikalibrasi sebagai dasar seleksi dan penetapan *Top Talent* di tahun tersebut. Pekerja yang terpilih sebagai *Top Talent* akan mendapatkan program pengembangan khusus dalam rangka mempersiapkan *Top Talent* sebagai *pool of successors* atau *future leaders*.
4. Tahapan *Development*, Pekerja akan diberikan development program sesuai kebutuhan baik itu berdasarkan *talent cluster*, *corporate title*, *role* Pekerja, ataupun *career journey*. Tahapan *Development* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Pekerja, mempersiapkan Pekerja menjalankan perannya, dan mengintegrasikan aspirasi karier Pekerja dengan kebutuhan Perusahaan. Beberapa *development program* antara lain *soft competencies*, *leadership competencies*, dan *technical competencies*.
5. Tahapan *Succession*, merupakan proses pemilihan kandidat untuk ditempatkan pada suatu jabatan kritikal sebagai suksesor melalui promosi atau rotasi talent (perencanaan suksesor). Tahapan ini didesain untuk memastikan ketersediaan *successor candidate* dan *readiness* pada suatu posisi guna memastikan keberlanjutan suatu roles dapat dipenuhi secara strategis.

BRI *Talent Management System*

BUSINESS STRATEGY

Attraction → **Identification** → **Selection**

Attraction

Talent Sources

- BRILiaN Scholarship
- BGTP
- BEIP
- BIP
- BLFP/BNLP/BBOP *Regular Recruitment*
- BCCP

Talent Channels

BRILian Future Leader Program	BRILian Next Leader Program	BRILian Banking Officer Program

Digitalized process with E-recruitment

Identification

Performance Appraisal | UKER | Pemimpin UKER | Alignment Pekerja UKER

Critical Positions Mapping

Preliminary Talent Mapping (Using Brilliance)

BRIlliance → *Output*

- *expertise field aspiration*
- *Position Aspiration*

	Below	Meet	Exceed
High	IV / UA	I / HIPO	I / HIPO
Moderate	IV / UA	II / CR	II / CR
Limited	V / LC	III / KC	III / KC

POTENTIAL

Talent Cluster

RMA, COP, AMA

***Risk Management** Talent Available :*

***Risk Management** Talent Available :*

Final Talent Cluster

List of Successor Candidate

Digitalized process with Brilliance

Selection

Talent Committee + Subject Matter Expert

Talent Selection

Output

CAPACITY	Below	Meet	Exceed
High	Q4 *Sleeping*	Q2 *Promotable*	Q1 *Brilian Society*
Moderate			
Low	Q5 *UNFIT*	Q3 *Contributor*	

POTENTIAL

Final Talent Cluster

RMA, COP, AMA

***Risk Management** Talent Available :*

***Risk Management** Talent Available :*

Final Talent Pool

by Corporate Title and Expertise Field

List of Successor Candidate

- *Selection proses include Talent Review which conducted regulary to review talent with career problems.*
- *Regular Talent Committee (Talent Committee 1 sd 5).*

Digitalized process with Brilliance

CULTURE | COMPETENCY FRAMEWORK | GRADE EQUIVALENCE

BUSINESS RESULTS

Development → Succession

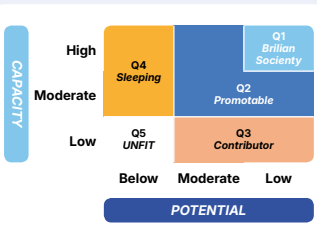

Talent Cluster



RMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*

COP

AMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*

Talent Pool

by Corporate Title and Expertise Field

BBOP
BFLP
BNLP
BLDP
BSDP
BGLP
BSEP
BBSP
BLRP

TALENT COMMITTEE

To Choose candidates & succesor

	Andi	Budi	Candra
	EA ME SE 5,1	ME SE 5,1	EA ME TG 5,1
Jabatan	Kepala Divisi/CLO	Kepala Divisi/CLO	Kepala Divisi/CLO
Uker	Group Kebijakan ...	Group Bisnis ...	Group Operasional ...
City	Executive Vice President	Executive Vice President	Executive Vice President
JG	16	16	16
JF	GM, MPO, PLA, RM	GM, RM	CRE, GM
SMK	3,05/3,13/3,00	3,00/3,00/3,00	3,20/3,15/3,01
Usia	52 tahun 7 bulan	51 tahun 6 bulan	54 tahun 2 bulan
MKCT	1 tahun 3 bulan	1 tahun 5 bulan	1 tahun 0 bulan
MKJ	1 tahun 3 bulan	1 tahun 3 bulan	1 tahun 0 bulan
MKU	1 tahun 3 bulan	1 tahun 3 bulan	1 tahun 0 bulan
ASC	*Ready Now/2,92*	*Ready Now/3,33*	*Ready Now/2,83*

- EA — ***Employee Aspiration***
- ME — ***Management Endorsement (1&2)***
- SE — ***Successor Endorsement***
- BEA — ***Award Winner***
- CA — ***Culture Agent***
- ***BRILian Society Member***
- T5 — ***Top 5 BLDP Ranking***

1-on-1
For Critical Position

Pool Based
For other Position

Digitalized process with BRISMART → ***Digitalized process with*** Brilliance

PERFORMANCE | COMPENSATION & BENEFIT | CAREER MANAGEMENT | IR | HCIS

Development Program

Sejalan dengan konsep pengembangan tersebut, Insan Brilian senantiasa melaksanakan serangkaian pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri menjadi *Great Talent & Great Leader* sesuai dengan Brilian *Development Journey* yang diintegrasikan dengan proses rekrutmen yang meliputi:

1. Brilian *Leader Development Program* (BLDP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja menjadi *global leader* melalui pengembangan *leadership* yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsanaan, wawasan global, wawasan bisnis/ perbankan, serta wawasan teknologi.
2. Brilian *Specialist Development Program* (BSDP): Program pengembangan kompetensi teknis (*technical competency*) yang berkelanjutan dan komprehensif untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu.
3. Brilian *Young Leader Indonesia* (BYLI): Program pengembangan bagi Insan Brilian muda terpilih berdasarkan *performance* dan *assessment*, yang memberikan kesempatan akselerasi karier dan pengembangan eksklusif bagi Pekerja meliputi kompetensi dan pengetahuan, *global exposure*, dan *training* untuk menjadi *young leader* Indonesia.
4. Brilian *Women Leaders Indonesia* (BWLI): Program pengembangan tambahan bagi Pekerja BRI perempuan terpilih yang memberikan kesempatan pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin perempuan Indonesia.
5. Brilian *Society Elite Program* (BSEP): Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para *top talent* yang tergabung dalam Brilian *Society Member* (BSM) di *Corporate Band* 1 dan *Corporate Band* 2, dalam mempersiapkan diri menduduki peran *leader* yang lebih kompleks, bekerjasama dengan perusahaan atau *global education provider* yang berkualitas dari internasional.
6. Brilian *Bright Scholarship Program* (BBSP): Program beasiswa pendidikan pagi pekerja tetap BRI untuk menempuh pendidikan S2 luar negeri di top 30 universitas terbaik di dunia.
7. Program Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri: Program pengembangan bagi pekerja BRI yang dilaksanakan dalam bentuk beasiswa pendidikan S2 di Universitas Dalam Negeri dengan akreditasi "A/Unggul".

Development Program

Program Pengembangan Karir untuk Insan Brilian telah disiapkan oleh BRI sejalan dengan ***Talent Management (Development Program),*** diantaranya BLDP *(Soft Competency)* dan BSDP *(Hard Competency)*, serta *development program* lainnya.

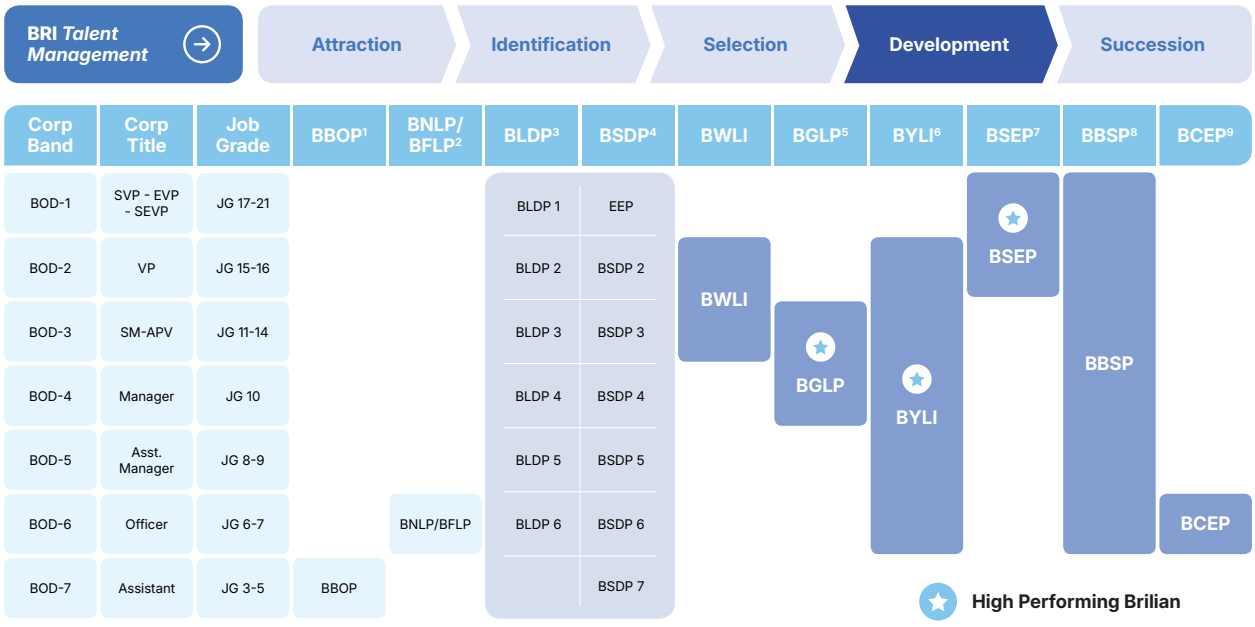

1. BBOP: Brilian Banking Officer Progam
2. BNLP: Brillan Next Leader Program (BNLP)/ Brilian Future leader Program (BFLP)
3. BLDP: Brilian Leader Development Program
4. BSDP: Brilian Specialist Development Program
4. BLDP: Brillian Leader Development Program
5. BSDP: Brilian Specialist Development Program
6. BGLP: Brilian Global Leaders Program
7. BSEP: Brillian Society Elite Program
8. BBSP: Brilian Bright Scholarship Program
9. BCEP: Brilian Career Enhacnment Program
10. BWLI: BRILiaN Women Leaders Indonesia

BRI juga memanfaatkan *assessment tools* sebagai alat identifikasi untuk menggali dan mengukur kompetensi seluruh Pekerja serta menilai kesesuaiannya dengan persyaratan kompetensi pada jabatan saat ini dan jabatan yang akan dituju. Serangkaian sistematis *development program* dipersiapkan oleh BRI sehingga Insan Brilian dapat merancang kariernya sendiri melalui Brilian *Development Plan*, yang merupakan program perencanaan pengembangan karier dan kompetensi untuk setiap Pekerja dalam mencapai tujuan karier mereka dengan mempersiapkan rencana pengembangan pribadi sekaligus meningkatkan kinerja individu dan perusahaan.

Penilaian Kinerja

Kebijakan

Proses manajemen kinerja Individu di BRI dikemas dalam satu rangkaian yang dinamakan BRI *Continuous Performance Management* (BRICORE). BRICORE merupakan proses berkesinambungan atau berkelanjutan yang dilaksanakan selama periode kinerja dan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu *planning*, (perencanaan), *managing* (pengelolaan), dan *evaluating* (evaluasi). Proses pengelolaan kinerja (*managing*) merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang periode (*continuous*) yang diwujudkan dalam *Performance Dialogue*. Adapun siklus dimaksud tergambar dalam ilustrasi berikut:

A. Tahap Perencanaan Kinerja (*Planning*)

1. Merupakan proses untuk menetapkan sasaran kinerja Pekerja yang dalam tahapan ini terjadi kesepakatan antara Pekerja dan Penilai serta memastikan keselarasan antara sasaran kinerja Pekerja dan sasaran kinerja Unit Kerja.
2. Tahap ini tidak hanya dilakukan pada awal periode kinerja (awal tahun) atau awal penugasan pekerja pada suatu jabatan/bidang tugas baru dan Unit Kerja, namun dapat dilakukan secara berkala apabila dibutuhkan sepanjang selaras dengan sasaran kinerja Unit Kerja.
3. Penetapan sasaran kinerja tersebut tertuang dalam *performance plan* masing-masing Pekerja.

B. Tahap Pengelolaan Kinerja (*Managing*)

1. Tahap Pengelolaan dikemas dalam bentuk *Performance Dialogue*, yaitu kegiatan komunikasi dua arah antara Pekerja dan Penilai dalam bentuk *effective* dan *constructive feedback* untuk memperoleh peningkatan kinerja individu yang berkesinambungan dan proses yang melekat pada keseluruhan tahapan BRICORE.
2. Pelaksanaan *Performance Dialogue* direncanakan dengan baik (*dedicated time*) yang bertujuan:
   a. Pekerja mengetahui peran dan kontribusinya terhadap pencapaian Unit Kerja.
   b. Memberikan solusi terbaik atau umpan balik yang efektif atas hambatan/masalah yang berkaitan dengan kinerja Pekerja.
   c. Memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Pekerja sehingga dapat mencapai target selanjutnya yang lebih menantang.
   d. Sarana penyusunan *individual development plan* Pekerja.
3. Performance Dialogue dilakukan berkesinambungan sepanjang periode kinerja dengan penjelasan:
   a. *Mandatory* (wajib) dilakukan saat awal periode kinerja (melakukan perencanaan kinerja) dan akhir periode kinerja (melakukan evaluasi kinerja).
   b. *Optional* dilakukan di luar pelaksanaan *mandatory* sesuai kebutuhan masing-masing Pekerja atau apabila Pekerja menunjukkan indikasi menurunnya kinerja yang ditunjukkan dari tanda-tanda: kualitas kerja tidak memuaskan, inisiatif rendah, menolak pekerjaan, komplain meningkat, defensif, atau menghindari pekerjaan yang lebih menantang.

C. Tahap Evaluasi Kinerja (*Evaluating*)

1. Proses untuk mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi kinerja, termasuk melakukan *review* kembali perkembangan kinerja dan membandingkan pencapaian kinerja dengan sasaran kinerja yang ditetapkan.
2. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh masing-masing Pekerja selama periode kinerja, baik itu triwulanan, semesteran, maupun tahunan.
3. Evaluasi kinerja dilakukan dalam rangka *monitoring* kinerja (*performance check-in*) dan penilaian kinerja (*performance appraisal*).
4. Penilaian kinerja masing-masing Pekerja (*Performance Appraisal*) berupa *Individual Performance Score* (IPS) dan predikat kinerja individu
5. Untuk menghindari evaluasi kinerja yang kurang objektif, Pekerja agar menghindari kondisi-kondisi sebagai berikut:
   a. *Halo Effect*, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat positif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
   b. *Horn Effect*, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat negatif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
   c. *Leniency*, penilai cenderung mudah memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
   d. *Strictness*, penilai cenderung sulit memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
   e. *Central Tendency*, penilai cenderung memberikan evaluasi yang berada di posisi tengah (antara baik dan buruk).
   f. *Recency Error*, penilai cenderung memberikan evaluasi terhadap prestasi kerja Pekerja pada periode terakhir/belakangan (bukan keseluruhan kinerja selama periode penilaian).

BRI menggunakan aplikasi MyCore sebagai *tools* penunjang untuk mendukung pelaksanaan BRICORE *level* Individu. Aplikasi tersebut digunakan oleh Pekerja dari tahap *input performance plan* sampai dengan proses evaluasi kinerja. Pencapaian kinerja Perusahaan yang baik juga ditunjukkan dengan keselarasan pada *Individual Performance Score* (IPS) Pekerja.

Salah satu cara BRI dalam mengelola kinerja di tingkat Perusahaan, kinerja di tingkat Unit Kerja, dan kinerja di tingkat Individu adalah dengan adanya proses *performance management*. Hal ini bertujuan untuk memastikan kinerja Individu selaras dengan kinerja Perusahaan, mendorong motivasi Pekerja untuk fokus mencapai target, serta mendukung terciptanya pencapaian kinerja terbaik.

Perusahaan mengevaluasi proses manajemen kinerja individu Pekerja secara keseluruhan, termasuk pengelolaan Pekerja dengan kinerja di bawah standar minimal yang dipersyaratkan (*underperform*). Dalam mengelola Pekerja dengan kinerja underperform, BRI memiliki program *Productivity & Performance Enhancement Program* (PPEP), yang bertujuan untuk mengoptimalkan Pekerja agar mampu menunjukkan kinerja sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh Perusahaan.

Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Pada tahun 2025, BRI kembali mengimplementasikan *Productivity & Performance Enhancement Program*. Selama proses pelaksanaannya, Perusahaan memberikan berbagai dukungan sebagai berikut:

1. Pendampingan *Buddy*: *Buddy* ditentukan oleh Pemimpin Unit Kerja.
2. *Training*: Daring maupun luring.
3. *Mentoring*: Dilakukan langsung oleh atasan maupun pemimpin unit kerja terkait.
4. *Coaching*: Dilakukan oleh atasan atau *internal certified coach* BRI.
5. *Counseling*: *Counselor* yang ditunjuk Perusahaan.

Evaluasi *Productivity & Performance Enhancement Program* sudah dilakukan pada bulan Oktober 2025, di mana hasil evaluasi bahwa dari total 2.152 peserta terdapat 1.817 peserta yang lulus (pencapaian kinerja >90% dan/atau penyelesaian *development plan* 100% dari target yang ditetapkan) dari *Productivity & Performance Enhancement Program* atau 84% dari total seluruh peserta PPEP. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan tren jumlah peserta PPEP yang lulus dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dinilai bahwa program PPEP berdampak positif terhadap peningkatan kinerja Pekerja.

Remunerasi

Kebijakan

Sistem remunerasi BRI disusun berdasarkan beberapa prinsip utama di antaranya, adil secara internal yakni pemberian remunerasi sesuai kompetensi dan kemampuan serta tanggung jawab jabatan, kompetitif secara eksternal (*peers*), serta memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Perusahaan. Prinsip tersebut dilaksanakan sebagai landasan untuk mencapai tujuan utama sistem remunerasi yaitu menarik calon pekerja potensial (*attract talent*), mempertahankan pekerja kompeten (*retain talent*) serta menjaga motivasi pekerja untuk selalu memberikan kinerja terbaiknya (*motivate talent*).

Penerapan prinsip tersebut merupakan faktor penting untuk membangun brand image Perusahaan sebagai *The Dream Company to Work in Financial Industry* sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan dalam persaingan memenangkan talenta terbaik. Remunerasi di BRI tidak membedakan *gender* (pekerja laki-laki maupun wanita), tidak membedakan ras, agama, dan suku yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Peraturan Pengupahan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Remunerasi yang diberikan kepada Pekerja meliputi:

1. Kompensasi yang bersifat tetap (*Fixed pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan jabatan dan/atau perjanjian kerja, memperhatikan prinsip *Pay for Position* maupun *Pay for Person*. *Fixed pay* meliputi Upah Bulanan, Tunjangan Hari Raya Keagamaan, Tunjangan Cuti Tahunan, serta Tunjangan Cuti Besar setiap periode masa kerja 6 (enam) tahun.
2. Kompensasi yang bersifat variabel (*Variable pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan pencapaian kinerja, meliputi Insentif Kinerja dan/atau Bonus, serta program kepemilikan saham (*Employee Stock Allocation* (ESA) dan *Employee Stock Option Plan* (ESOP)).
3. *Benefit,* yakni fasilitas untuk memberikan rasa aman dan nyaman ketika bekerja saat masa kerja maupun pensiun, terdiri dari *benefit* sebelum berakhirnya masa kerja dan *benefit* pasca kerja.

Pelaksanaan Remunerasi

Dalam rangka menjaga *competitiveness* upah bulanan Pekerja sesuai prinsip remunerasi, Perseroan melaksanakan *review* secara berkala setiap tahun. Pada tahun 2025, Perseroan memberikan kenaikan upah tahunan memperhatikan kinerja masing-masing individu Pekerja serta kenaikan tingkat kemahalan. Selain itu, Perseroan juga melaksanakan rekomposisi upah sebagai langkah untuk mengatur kembali proporsi upah Pekerja, dengan mengkonversi sebagian dari

tunjangan tetap ke upah pokok. Langkah ini memberikan dampak positif terhadap manfaat pensiun Pekerja. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa Perseroan tidak hanya berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan Pekerja selama aktif, namun juga setelah memasuki usia pensiun.

Perseroan juga memberikan bonus tahunan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi masing-masing individu Pekerja terhadap kinerja Perusahaan, serta memotivasi pekerja untuk berkinerja lebih baik di masa mendatang. Bonus diberikan dengan konsep *bonus pool*, yang bertujuan untuk mendorong penerapan *performance-driven culture* yakni memastikan pemberian bonus selaras dengan pencapaian kinerja individu dan kinerja unit kerja, serta penanaman nilai kolaborasi antara individu dalam suatu unit kerja. Pada tahun 2025, Pekerja telah menerima bonus atas kinerja tahun buku 2024 maupun bonus interim pada kuartal III tahun 2025. Pemberian bonus interim diharapkan dapat menjaga optimisme Pekerja agar dapat terus memberikan performa terbaiknya untuk mendorong pertumbuhan kinerja Perusahaan di akhir tahun 2025.

Selain pemberian bonus, *variable pay* juga diberikan dalam bentuk program kepemilikan saham yakni pemberian *long-term incentive* berupa *Employee Stock Allocation* (ESA) V tahun 2023 yang telah didistribusikan melalui rekening efek masing-masing Pekerja pada tahun 2025. Program kompensasi berbasis saham ini diberikan secara selektif kepada Pekerja yang secara konsisten menunjukkan kinerja positif (*Achieved*) serta menjaga *track record* positif sepanjang periode penilaian tahun 2021–2024. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan *sense of ownership* terhadap Perusahaan, sekaligus memotivasi seluruh Pekerja untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan.

Dalam rangka memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pekerja, Perseroan juga memberikan *benefit* maupun fasilitas untuk menunjang kedinasan, meliputi pemberian sarana transportasi dan akomodasi perjalanan dinas, bantuan lumpsum pindah, fasilitas kendaraan dan rumah dinas, serta program kepemilikan kendaraan (*selected role*). Selain itu, Pekerja juga diberikan *benefit* pemeliharaan kesehatan meliputi jaminan rawat jalan/rawat inap, perawatan dan pengobatan gigi dan mata, bantuan penggantian kacamata, *general medical check up*, asuransi jiwa dan kecelakaan diri, serta *mandatory program* dari Pemerintah. *Benefit* pemeliharaan ini diberikan kepada Pekerja dan keluarga inti (pasangan dan tiga orang anak).

Program Pensiun

Kebijakan

BRI senantiasa berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan Pekerja baik saat masa aktif maupun saat berakhirnya hubungan kerja melalui program *benefit* yang meliputi:

1. Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (BPJS Kesehatan)
2. Program Jaminan Hari Tua (BPJS Ketenagakerjaan)
3. Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
4. Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens)
5. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
6. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
7. Program Tunjangan Hari Tua (THT)

Selain itu dalam masa persiapan pensiun, Pekerja berhak mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari Perusahaan sebagai bekal memasuki dan mempersiapkan masa pensiun. Pendidikan kewirausahaan diberikan dalam bentuk program BLRP (*Brilian Leader Retirement Program*) untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun.

Pelaksanaan Program Pensiun

Pada tahun 2025, BRI melaksanakan program BLRP untuk pekerja yang memasuki masa pensiun. Adapun sampai dengan Desember 2025 tercatat sebanyak 741 Pekerja BRI terdaftar dalam *program development* persiapan masa pensiun BRI.

Human Capital Information System

BRI membangun fondasi digital yang kuat melalui ekosistem *Human Capital Information System* (HCIS) yang modern, terintegrasi, dan berfokus pada efisiensi serta akurasi pengelolaan data pekerja, menjadikannya salah satu fondasi strategis dalam pengembangan organisasi. Melalui fitur *Personal Data Validation* di Brilian *Apps*, pekerja didorong untuk berperan aktif dalam pemeliharaan keakuratan dan keterbaruan data secara mandiri dan berkesinambungan, memastikan setiap informasi pribadi dan profesional dapat

diandalkan. Digitalisasi juga meluas ke berbagai proses penting, mulai dari pengelolaan lembur yang terintegrasi, pengajuan hingga pembayaran kompensasi, hingga *Productivity Performance Enhancement Program* (PPEP) yang memungkinkan adanya pemantauan, pengelolaan, dan peningkatan performa pekerja underperform secara sistematis dengan dokumentasi yang valid. Proses mutasi, rotasi, dan promosi pun didukung digital template yang meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan konsistensi dokumen, sementara integrasi sistem Talentics dengan *e-Recruitment* memastikan data talenta selalu terkini dan siap digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

BRI memperkuat tata kelola HCIS sepanjang 2025, mendokumentasikan sistem dan prosedur untuk menjaga kualitas data yang rapi, terstruktur, dan sesuai standar. Pengembangan inovatif seperti *Courageous Performance Dialogue* pada MyCore dalam proses *coaching* dan *mentoring*, *Applicant Tracking System* pada seleksi, serta penyesuaian mekanisme kompensasi untuk Pemangku Jabatan di jabatan terstruktur menunjukkan kemampuan sistem dalam mendukung seluruh siklus manajemen talenta, termasuk *performance management, recruitment,* dan *rewards*. Proses *bonus pool* dan *payroll* kini terkelola lebih efektif dan efisien, mencerminkan sinergi antara teknologi dan strategi *human capital*.

Internalisasi Budaya

Transformasi BRI dijalankan dengan dua fokus utama, yaitu penguatan aspek bisnis dan pengembangan budaya perusahaan. Dalam kerangka tersebut, budaya perusahaan diposisikan sebagai salah satu fondasi strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan serta menjadi bagian integral dari strategi perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut serta untuk memastikan implementasi transformasi BRI yang konsisten dan terukur, BRI Group secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya internalisasi nilai dan inisiatif budaya kerja.

Perjalanan Transformasi Budaya BRI

Perjalanan Transformasi Budaya BRI merupakan upaya berkelanjutan yang secara terarah menekankan pengembangan dan penguatan budaya kerja sebagai penggerak utama dalam mendukung agenda transformasi perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui berbagai inisiatif, program untuk membentuk perilaku, pola pikir dan cara kerja Insan Brilian agar selaras dengan arah strategis perusahaan.



1 2018 - 2020

BRI SPOT

BRIvolution
BERSAMA MELANGKAH MAJU



2018

BRILiaN

Launch as Core Values

- *Integrity*
- *Professionalism*
- *Trust*
- *Innovation*
- *Customer Centric*

2018 - 2019

Core Values Internalization
Culture Transformation Movement

2 2021 - 2025

BRImo QLola by BRI SenyuM

BRIVOLUTION 2.0



2020 - 2022

BRILiaN

Core Values Launch,
BRILiaN *Belief &* 8 Perilaku Utama
*(*BRILiaN *Ways)*

2023 - 2024

AKHLAK
BRI One Culture

Implementasi Culture melalui fokus activity business, support, dan risk.

Define guidance perilaku di tiap fungsi, Culture Activation Program enhancement, Leaders Capability Building program, dan penguatan infrastruktur BRI One Culture

3 2025 - 2030

BRIVOLUTION REIGNITE

The Most Profitable Bank di Asia Tenggara



2025 - 2030

Melanjutkan tranformasi BRI secara menyeluruh, melalui internalisasi Brilian Way

Brilian Way

Accountability
Integrity
Growth Mindset
Collaborative
Customer Focus

BRI menyusun *Roadmap Culture Transformation* hingga 2030 sebagai kerangka strategis jangka panjang untuk memastikan budaya perusahaan secara konsisten mendorong perilaku yang selaras dengan strategi bisnis dan keberlanjutan Perusahaan, mencakup antara lain:

1. Internalisasi Brilian Way secara menyeluruh.
2. Pemberdayaan *Change Leader* dan *Change Agent* sebagai *role model* budaya.
3. Integrasi budaya dalam seluruh siklus *Human Capital* mulai dari rekrutmen, pengembangan hingga pengelolaan kinerja.
4. Penguatan sistem pengukuran budaya yang berbasis data.

Upaya ini didukung oleh fondasi pengelolaan *Human Capital*, penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif dan positif, serta strategi komunikasi yang terintegrasi melalui berbagai kanal internal dan eksternal.

Aspek Internalisasi Budaya Kerja

Sepanjang 2025 BRI telah menjalankan berbagai inisiatif strategis dalam internalisasi budaya kerja yang selaras dengan *framework* BRI One Culture. Internalisasi BRI One Culture difokuskan pada 4 (empat) aspek utama, yaitu:

4 Aspek Internalisasi Brilian Way

Untuk memastikan berjalannya implementasi *Corporate Values*, maka beberapa inisiatif yang akan dilakukan secara kontinu

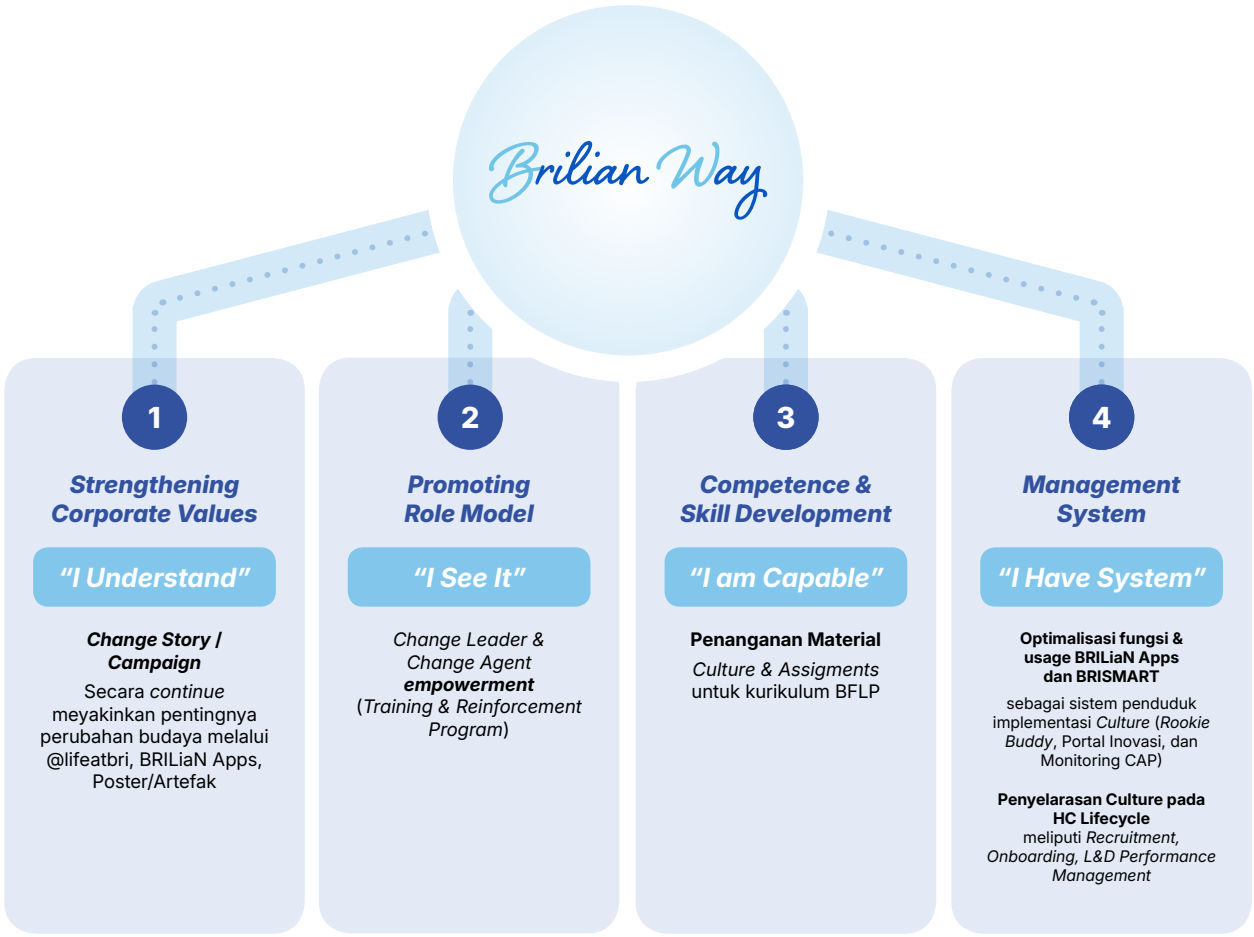

1. ***Strengthening Corporate Values (I Understand)***
   Strengthening Corporate Values merupakan fondasi utama dalam memastikan setiap Insan BRILiaN memiliki pemahaman yang utuh terhadap *Core Values* BRI beserta definisi dan perilaku utamanya. BRI secara berkelanjutan melakukan internalisasi nilai-nilai utama melalui pendekatan komunikasi *(change story/campaign)* yang konsisten, pemanfaatan berbagai kanal internal seperti Media Sosial @lifeatbri dan BRILiaN Apps, serta penggunaan artefak dan simbol budaya kerja.
2. ***Promoting Role Model (I See It)***
   Promoting Role Model menekankan peran kepemimpinan sebagai penggerak utama budaya kerja BRI. Seluruh pemimpin Unit Kerja di BRI berperan sebagai *Culture Leader* yang secara aktif menjadi teladan dalam menerapkan Brilian Way. Peran mereka sebagai *Leader* ditopang oleh *Change Agent* yang ada di setiap Unit Kerja. Inisiatif ini diperkuat melalui program pemberdayaan *Change Leader* dan *Change Agent* untuk memastikan konsistensi perilaku dan pesan budaya di seluruh lini organisasi.
3. ***Competence & Skill Development (I Am Capable)***
   Competence & Skill Development berfokus pada penguatan kapabilitas Insan BRILiaN agar selaras dengan Brilian Way. Internalisasi budaya diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh Program Pengembangan Pekerja, termasuk materi *onboarding* bagi *new hire* dan program *refreshment* bagi Pekerja eksisting.
4. ***Management System (I Have System)***
   Management System merupakan aspek pendukung strategis yang memastikan pengelolaan Budaya Kerja BRI berjalan secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. BRI secara konsisten mengembangkan BRILiaN Apps sebagai *platform* utama implementasi budaya, termasuk dukungan terhadap aplikasi BRISMART dan Portal Budaya Kerja dan Inovasi, program BRILiaN Rookie Buddy, serta sistem *monitoring Culture Action Program* (CAP) yang terintegrasi dan berbasis data. Sejalan dengan itu, BRI juga melakukan penyelarasan Budaya Kerja secara menyeluruh pada siklus *Human Capital*, mulai dari *recruitment* pengembangan *Learning & Development* hingga *Performance Management*.

Internalisasi Brilian Way BRI Group

Board of Management BRI secara langsung melaksanakan *Kick Off* Brilian Way di Wilayah binaan masing-masing



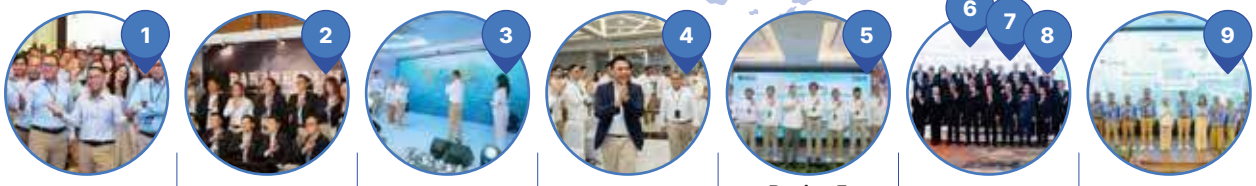

Region 1 Medan	Region 2 Pekanbaru	Region 3 Padang	Region 4 Palembang	Region 5 Bandar Lampung	Region 6, 7, 8 Jakarta 1, 2, 3	Region 9 Bandung



Region 10 & 11 Semarang dan Yogyakarta	Region 12 & 13 Surabaya dan Malang	Region 14 Banjarmasin	Region 15 Makassar	Region 16 Manado	Region 17 Denpasar	Region 18 Jayapura

Sebagai bagian dari penguatan budaya perusahaan, Dewan Direksi BRI melaksanakan sosialisasi Brilian Way secara langsung melalui rangkaian kegiatan *Kick Off* Brilian Way di Regional Office binaan masing-masing. Kegiatan ini menjadi sarana strategis bagi Direksi untuk menyampaikan arah, makna, serta ekspektasi penerapan Brilian Way secara langsung kepada Insan BRILiaN di seluruh Unit Kerja Operasional. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) Insan BRILiaN dan menegaskan bahwa transformasi budaya merupakan agenda bersama.



BRI juga memastikan bahwa Brilian Way telah dilakukan *alignment* implementasi di seluruh entitas dalam BRI Group, termasuk 10 (sepuluh) perusahaan anak. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik bisnis, tingkat kematangan organisasi, dan kebutuhan strategis masing-masing entitas.

Selain itu, BRI juga melakukan beberapa inisiatif untuk memastikan internalisasi Brilian Way dapat dipahami dan dijalankan oleh seluruh Insan Brilian diantaranya sebagai berikut:

1. **PENGELOLAAN CULTURE TEAM**
   Dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan Budaya Kerja BRI dan implementasi BRI One Culture di Unit Kerja, maka diperlukan peranan aktif dari *Culture Team* untuk menjadi *role model* dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya kerja BRI. *Culture Team* terdiri atas *Change Leader* (CL), *Change Agent* (CA) dan *Change Agent* Koordinator (CAK) yang berperan aktif memastikan keberhasilan *culture program* yang mendorong *behavior* untuk peningkatan kinerja.
2. **PENYELARASAN BRILIAN WAY DI SIKLUS HUMAN CAPITAL**
   BRI menjadikan budaya kerja sebagai landasan dalam pengelolaan *Human Capital* untuk memastikan keberlanjutan kinerja organisasi. Budaya kerja secara sistematis diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan Human Capital Lifecycle, mulai dari rekrutmen, *onboarding*, *learning & development*, manajemen kinerja, hingga pengembangan dan suksesi karier.
3. **CULTURE MEASUREMENT**
   Untuk memastikan Brilian Way dipahami dan dijalankan secara konsisten, BRI melakukan pengukuran budaya (*culture measurement*) secara rutin dan terarah. Pengukuran dilakukan terhadap pemahaman pekerja atas nilai, definisi dan perilaku utama Brilian Way, penerapan budaya pada tingkat Unit Kerja, serta keteladanan (*role modeling*) manajemen dalam menjalankan nilai dan perilaku utama tersebut.
4. **BRI EXCELLENCE AWARD**
   BRI Excellence Award (BEA) merupakan salah satu bentuk apresiasi tertinggi yang diberikan BRI kepada pekerja dan unit kerja BRI yang secara konsisten memberikan kinerja terbaik dalam mencapai target yang telah ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan BEA di tahun 2025 diberikan kepada Unit Kerja dan Pekerja terbaik berdasarkan pencapaian di tahun 2024.

Keterbukaan Informasi kepada Pegawai

Keterbukaan informasi yang dilakukan *human capital* BRI kepada Pekerja BRI *Group* adalah melalui Kebijakan Umum *Human Capital* atau *Human Capital General Policy* (HCGP). Adapun *Human Capital General Policy* menjadi pedoman bagi BRI Induk dan Perusahaan Anak di BRI *Group* dalam mengelola sumber daya manusia.

HCGP merupakan bentuk pembakuan kebijakan pengelolaan *human capital* melalui standardisasi pengetahuan, keahlian, dan perilaku pekerja sesuai dengan keadaan global dan dinamika bisnis Perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, HCBP menjadi landasan rencana dan strategi pengelolaan HC, panduan pengembangan kebijakan dan prosedur terkait HC, serta acuan standar dalam pengawasan bidang HC di seluruh entitas BRI *Group*. HCGP mencakup ketentuan terkait *parenting style*, HC *maturity level*, dan pengelolaan HC (HC *lifecycle*) yang terdiri dari *human capital strategy, human capital planning, reward, career management, resourcing, onboarding, learning, development, performance management, industrial relation, people analytics, HC information system, HC communication,* dan *offboarding*.

Selain menjadi upaya keterbukaan informasi HC BRI kepada Pekerja BRI, HCGP diharapkan dapat menjawab tantangan Perusahaan dalam mengelola *human capital* dan mengikuti perubahan ekspektasi kapabilitas serta kompetensi pada masa mendatang.

Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2025, terdapat perubahan struktur organisasi fungsi pengelola *human capital*, yang mana semula di bawah supervisi Human Capital & Compliance Directorate menjadi berada di bawah supervisi *Human Capital Sub-Directorate* (berlaku mulai tanggal 18 Desember 2025).

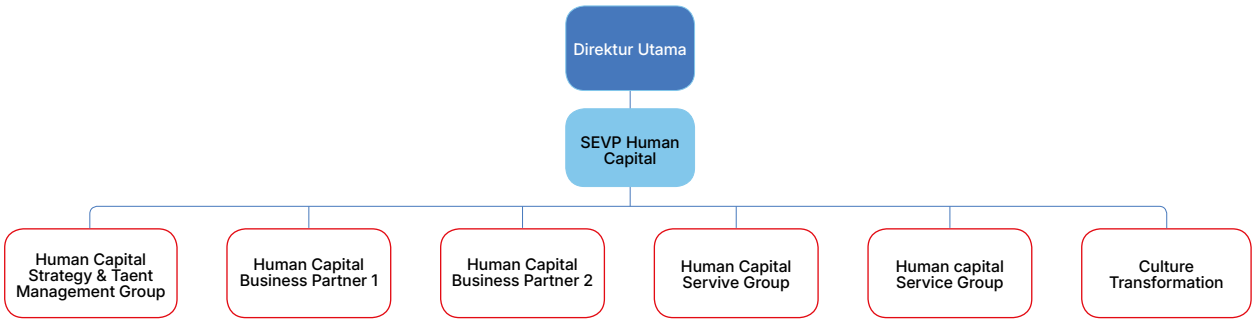

Berikut ini merupakan rincian kewenangan masing-masing Group di bawah *Human Capital Sub-Directorate*:

a. *Human Capital Strategy & Talent Management Group* (Sebelumnya: *Human Capital Strategy & Policy Group*)
   - *HC Strategy & Synergy*
   - *HC Policy, Governance & Quality Assurance*
   - *HC Planning & Budgeting*
   - *People Analytics*
   - *Talent Management, Development, & Succession Plan*
   - *Individual Performance Management & Productivity Management*
   - *Reward Policy*
   - *HC Technology*

b. *Human Capital Business Partner 1 Group*
   - Strategic Business Partner
   - *Career & Succession Implementation (based on Directorates)*
   - *HC Advisory, Solutions, Alignment, & Integration (based on Directorates)*
   - *Talent Mobility & Talent Marketplace (based on Directorates)*

c. *Human Capital Business Partner 2 Group*
   - *Strategic Business Partner*
   - *Career & Succession Implementation (based on Directorates)*
   - *HC Advisory, Solutions, Alignment, & Integration (based on Directorates)*
   - *Talent Mobility & Talent Marketplace (based on Directorates)*
   - *Industrial Relation*

d. *Human Capital Service Group*
   - *Massive Recruitment & Employer Branding*

- *Executive Hiring & Onboarding*
- *HC Operation*
- *Partnership Management*

e. *Corporate University Group*
- *Learning & Development*
- *Lembaga Sertifikasi Profesi*

f. *Culture Transformation Group*
- *Culture Transformation Strategy & Policy*
- *HC Communication & Employee Experience*
- *Culture Activation & Implementation*

Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2026

Dalam rangka memperkuat kapabilitas *human capital* dan *culture* yang selaras dengan strategi jangka menengah dan aspirasi jangka panjang BRI, *human capital* BRI telah mempersiapkan berbagai program yang terukur secara holistik berdasarkan siklus pengelolaan *human capital* mulai dari perencanaan sumber daya manusia hingga pemutusan hubungan kerja. Adapun fokus program pada tahun 2026 antara lain sebagai berikut:

1. *Data & Systems Excellence*: penyempurnaan *data governance* dan integrasi data untuk memastikan akurasi informasi, didukung *Employee Self Service* (ESS) yang *advanced*, kapabilitas *data analytics* yang *strategic*, dan komitmen jangka panjang pada *single* HC *Platform* (HCM *Suite*) di seluruh HC *lifecycle*.
2. *Talent Management Transformation*: revitalisasi *end-to-end talent management* sesuai strategi bisnis, meliputi *skill-based recruitment* untuk mendukung BRI *new core strategy*, *onboarding* untuk meningkatkan produktivitas talenta baru, serta pengembangan *career path* yang terstruktur.
3. *Future Leadership Development*: identifikasi *Top Talent* berbasis kinerja, kapasitas, dan potensi sebagai bagian dari *succession planning*. Adapun inisiatif ini juga diperkuat dengan *Executive Development Program* (EDP) bekerja sama dengan *international business school*, serta pembentukan *leadership typology* untuk *role modeling* kepemimpinan sebagai *people manager*.
4. *Performance Management & Rewards*: *performance management system enhancement* yang komprehensif, objektif, dan *impact-oriented* untuk mendorong *high-performance culture*, serta didukung *redesign reward system* untuk menciptakan nilai dan kolaborasi.
5. *Productivity Transformation*: *alignment* metrik kinerja, implementasi *Strategic Workforce Planning* (SWP) untuk menghadapi dampak digitalisasi dan AI, serta transformasi HC *operating model* yang efisien, adaptif, dan berbasis data guna mendukung aspirasi *People Productivity Transformation*.
6. *Culture Transformation*: penguatan *Brilian* Way sebagai pedoman perilaku, perluasan implementasi Brilian *Lighthouse* ke Perusahaan Anak, dan integrasi ke seluruh HC *lifecycle* untuk memperkuat budaya kerja produktif, adaptif, dan berorientasi pada dampak.
7. HC *Partner Strengthening*: penguatan peran HC BRI sebagai *strategic advisory* untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan transformasi organisasi yang terukur melalui evaluasi HC *operating model* di Kantor Pusat dan *Regional Office*.
8. *Strategic Employee Well-being Implementation*: implementasi strategi *employee well-being* Pekerja jangka panjang dalam rangka meningkatkan *employee experience* dan *engagement* secara berkelanjutan.

Teknologi Informasi

RINGKASAN DIREKTORAT TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai wujud nyata komitmen BRI, strategi Teknologi Informasi (TI) difokuskan pada penguatan aspek *Reliability, Availability, Scalability, Security* (RASS) dalam sistem. Fokus ini diwujudkan melalui tiga pilar utama transformasi teknologi yang selaras dengan arah penguatan dan percepatan transformasi korporasi, yaitu: *Run the Bank*, *Change the Bank*, dan *Transform the Bank*.

Sepanjang tahun 2025, Direktorat Teknologi Informasi mencatatkan angka yang luar biasa pada pertumbuhan transaksi digital, di mana sebesar 98,22% dari total transaksi BRI dilakukan melalui *digital channel*, dan sebesar 1,78% dilakukan di unit kerja operasional. Pada periode yang sama BRI juga berhasil mencatatkan beberapa pencapaian pada flagship application, infrastuktur dan adopsi AI.

BRImo menjadi salah satu aplikasi dengan pertumbuhan total transaksi sebesar 29% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 26% serta diikuti oleh pertumbuhan user baru sebesar 18,94%. Hal ini didukung juga oleh pencapaian angka *availability* sistem di angka 99,99% dan *success rate* di angka 99,99%.

Peningkatan serupa dapat ditemui pada aplikasi **QLola** dengan pertumbuhan total transaksi sebesar 38% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 61% yang diikuti oleh pertumbuhan *user* baru sebesar 36%, *availability* sistem terjaga pada angka 99,93% dan *success rate* di angka 92,98%.

BRIAPI, sebagai portal Open API BRI telah dimanfaatkan pada lebih dari 139 jenis digital ekosistem dengan lebih dari 1.400 total partner.
Dalam hal pemanfaatan AI untuk membantu dalam aspek produktivitas proses bisnis, Sabrina sebagai asisten virtual BRI menangani 61 juta pesan masuk ke *Contact Center* BRI, melayani 800 ribu transaksi per bulan dengan tingkat kepuasan 87%. *Working Instruction Search Engine* (WISE) telah dimanfaatkan oleh 58.715 pekerja operasional dengan peningkatan efisiensi di angka 300%. Persentase Jumlah nasabah yang diakuisisi menggunakan data BRIBRAIN (*Artificial Intelligence* BRI) untuk *pipeline* segmen mikro, small & konsumer adalah sebanyak 32.78%.

Dari sisi infrastruktur, melalui pendekatan *hybrid multi-cloud* BRI memperkuat kapasitas Data Center eksisting yang dirancang sesuai standar Tier-III Uptime Institute dan mulai memanfaatkan infrastruktur *cloud* guna mendukung layanan kritikal melalui strategi *active-active*, meningkatkan mitigasi risiko *downtime* dan menjaga stabilitas layanan.

Pada tata kelola TI, BRI mencatat skor maturitas 4,67 dari 5,00 berdasarkan COBIT 2019 sesuai pedoman Kementerian BUMN. Selain itu, kapabilitas digital BRI juga mencatatkan maturitas Tingkat 2 berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2023 tentang Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum.



Dalam aspek keamanan siber, BRI mengadopsi *Zero-Trust Architecture* dan *Enterprise Security Architecture* berbasis NIST 2.0 Cyber Security Framework. Sejak 2018, unit kerja TI fungsi keamanan informasi di bawah Direktorat Teknologi Informasi dipimpin oleh CISO bersertifikasi internasional untuk memastikan keamanan sistem secara proaktif dan berkesinambungan. BRI juga mencatatkan capaian skor maturitas Keamanan Siber sebesar 3,60 pada tahun 2025.

Strategi Teknologi Informasi

Dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat serta perubahan preferensi nasabah, memberikan layanan yang prima dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memenangkan persaingan dan memenuhi harapan nasabah yang semakin tinggi. Faktor utama untuk menjaga keberlanjutan layanan adalah melalui pemenuhan IT *Hygiene Factor* meliputi *Reliability, Availability, Scalability, Security* (RASS). Faktor krusial seperti ketersediaan layanan 24/7, kehandalan sistem, keamanan sistem dan sistem yang terintegrasi menjadi prioritas utama dalam mendukung strategi BRI.

BRI senantiasa melakukan pembenahan dan inovasi berkelanjutan, salah satunya melalui adopsi teknologi terkini. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan *customer experience* serta menjamin layanan digital BRI tetap relevan dengan kebutuhan nasabah.

Dalam mendukung aspirasi pertumbuhan bisnis yang optimis melalui *corporate strategy* BRIvolution, Direktorat Information Technology akan memastikan kehandalan dan kesediaan infrastruktur teknologi yang digunakan dengan memastikan pemenuhan IT *Hygiene Factor*. Sejalan dengan hal itu, *information technology* (IT) BRI berfokus untuk memastikan bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak hanya aman, tetapi juga *future-proof*, *fit-for-purpose*, serta *scalable*, guna memastikan daya tahan dan keberlanjutan operasional jangka panjang.

Didukung dengan adanya *composable capability* dalam rangka penyediaan solusi digital yang memungkinkan BRI untuk berinovasi dengan cepat dan menyediakan produk dengan lebih efisien. BRI juga berfokus pada pemberdayaan lingkungan inovatif yang dapat mendukung perjalanan talenta digital untuk siap menghadapi tantangan masa depan, sehingga mendukung pengembangan solusi digital yang lebih canggih dan relevan untuk kebutuhan nasabah.

Fokus ini diwujudkan melalui tiga pilar utama transformasi teknologi yang selaras dengan arah penguatan dan percepatan transformasi korporasi, yaitu: *Run the Bank, Change the Bank,* dan *Transform the Bank.*

- *Run the bank*, yang berfokus pada modernisasi dan peningkatan keandalan infrastruktur untuk menjamin layanan digital yang stabil, aman, dan efisien.
- *Change the bank*, yang menitikberatkan pada modernisasi aplikasi dan adopsi teknologi terkini guna meningkatkan pengalaman nasabah.
- *Transform the bank*, yang berfokus pada penguatan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) yang didukung oleh penguatan organisasi TI yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Inovasi Teknologi Informasi

Sebagai upaya dalam peningkatan berkelanjutan yang fokus secara terus menerus memberikan layanan yang handal kepada nasabah, BRI melakukan beberapa hal seperti:

1. *Engage Customer Experience through* BRIMO *Channel for Buying Gold*
   Bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah (*Customer Experience*/CX) dalam berinvestasi emas melalui aplikasi BRIMO agar lebih mudah, aman, cepat, dan relevan dengan kebutuhan digital nasabah.
2. Pemanfaatan Teknologi OpenShift Container Platform (OCP) Baremetal
   Bertujuan untuk menyediakan infrastruktur komputasi berperforma tinggi, efisien, dan fleksibel dengan biaya yang lebih optimal.
3. Pemanfaatan Infrastruktur *Cloud*
   Bertujuan untuk meningkatkan *reliability* sistem aplikasi BRI sehingga dapat melayani perkembangtan bisnis yang eksponensial.
4. Implementasi *multiple Know Your Customer* (KYC)
   Bertujuan untuk meningkatkan akurasi identitas nasabah, memperkuat kepatuhan regulasi, serta mengoptimalkan pengalaman dan keamanan layanan digital dengan memanfaatkan lebih dari satu metode atau otoritas verifikasi identitas.

Conversational Banking

Sebagai upaya peningkatan layanan, BRI mengembangkan Sabrina sebagai solusi berupa asisten virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Sabrina merupakan solusi inovatif dalam interaksi berbasis teks dan suara. Sabrina didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah, khususnya di segmen mikro dan ultra mikro, yang sebagian besar masih bergantung pada transaksi tunai, memiliki pengetahuan terbatas tentang produk keuangan, serta membutuhkan institusi keuangan yang terpercaya dan relevan secara lokal.

Sabrina telah terintegrasi dengan BRImo sehingga nasabah dapat mengetahui informasi saldo rekening maupun informasi mutasi rekening melalui Sabrina. Sabrina juga menjadi salah satu garda terdepan dalam memfasilitasi pertanyaan hingga keluhan nasabah seputar layanan perbankan yang diberikan BRI.

Sebanyak 61 juta jumlah pesan yang masuk ke *Contact Center* BRI berhasil ditangani oleh Sabrina dengan baik. Setiap bulannya, sebanyak 800 ribu interaksi dilakukan Sabrina dalam membantu nasabah. Kinerja baik ini didukung dengan survei kepuasan di mana 87% pengguna menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. Angka ini mengalami peningkatan dari angka sebelumnya di 6% yang didapatkan tahun 2025.

Selain implementasi AI untuk layanan *customer facing* seperti Sabrina, pemanfaatan AI juga dilakukan melalui *Working Instruction Search Engine* (WISE), sebuah alat pencarian panduan kerja yang mempermudah frontliner dalam melakukan akses informasi dan solusi layanan secara cepat dan akurat. *Working Instruction Search Engine* (WISE) telah dimanfaatkan oleh 58.715 pekerja operasional untuk aktivitas pencarian per hari. Selain itu WISE juga membantu waktu pencarian solusi dari rata-rata 15 menit menjadi kurang dari 5 menit, meningkatkan efektivitas waktu hingga 300%.

Infrastruktur Teknologi Informasi

BRI terus memperteguh komitmennya dalam memperkuat infrastruktur teknologi melalui peningkatan kapasitas pada seluruh Data Center (DC) utama. Inisiatif strategis ini dirancang untuk mengimbangi ekspansi bisnis yang pesat sekaligus menjamin keberlanjutan operasional berbasis teknologi masa depan.

Seiring dengan meningkatnya beban kerja (*workload*) TI dan peran krusial DC dalam mendukung operasional kritis perusahaan, BRI melakukan perluasan kapasitas operasional guna mengatasi keterbatasan desain yang telah mendekati ambang batas optimal. Proyek ini mencakup modernisasi perangkat mekanikal dan elektrikal, serta penerapan sistem proteksi kebakaran berbasis clean agent yang memenuhi standar internasional Tier-III. Dengan infrastruktur yang diperbarui, DC BRI dipastikan mampu menjaga ketersediaan layanan (*availability*) sesuai standar tinggi Uptime Institute.

Lebih lanjut, peningkatan kapasitas ini menjadi fondasi bagi strategi *Active-Active Data Center*. Arsitektur ini memungkinkan seluruh pusat data beroperasi secara simultan dan saling memitigasi risiko sebagai backup satu sama lain secara *real-time*. Selaras dengan itu, BRI juga mengakselerasi adopsi teknologi *cloud* demi meningkatkan reliabilitas dan resiliensi sistem secara menyeluruh. BRI telah mengimplementasikan *Active-Active Data Center* pada *Cloud* untuk dua aplikasi *Flagship* BRI yaitu BRImo & QLola.

Melalui rangkaian transformasi ini, BRI memantapkan posisinya sebagai institusi perbankan dengan infrastruktur TI terdepan di Indonesia. Upaya ini bukan sekadar mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan layanan yang andal, aman, dan kompetitif bagi seluruh nasabah di era digital.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi, dalam rangka memperkuat fungsi kontrol Direksi terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi, BRI membentuk sebuah komite khusus sebagai forum kontrol Direksi dalam pelaksanaan TI pada Direktorat Teknologi Informasi. *IT Steering Committee* berperan sebagai mekanisme tata kelola strategis untuk memastikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan TI agar selaras dengan arah kebijakan dan strategi bisnis Bank; dikelola secara efektif, efisien, dan berkelanjutan; mendukung kebutuhan operasional, manajerial, serta pengambilan keputusan Direksi; dan memenuhi prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta manajemen risiko Bank.

Keberadaan komite tersebut juga memberikan Direksi visibilitas yang memadai terhadap kondisi, kinerja, dan arah pengembangan TI, sehingga pengambilan keputusan strategis terkait TI dapat dilakukan secara terkoordinasi dan berbasis informasi yang komprehensif.

Setelah melalui beberapa kali penyesuaian keanggotaan seiring dengan perubahan struktur dan susunan kepengurusan perusahaan, susunan terakhir *IT Steering Committee* ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 5896-DIR/PPM/11/2025 tentang *Information Technology Steering Committee*, yang berlaku efektif sejak tanggal 25 November 2025.

Dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya, salah satu agenda strategis yang telah dibahas dan diputuskan pada tahun ini oleh komite tersebut adalah penetapan dokumen *IT Strategic Plan* BRI untuk periode tahun 2026–2030. Sejalan dengan keputusan tersebut, perkembangan dan capaian implementasi *IT Strategic Plan* akan dilaporkan dan dibahas secara berkala dalam forum *IT Steering Committee*, sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pengendalian Direksi atas penyelenggaraan TI.

Penyampaian manajemen risiko digital disampaikan pada forum *Digital Risk Oversight Forum* (DROF) yang dihadiri oleh 2 (dua) Direksi dan *Group Head* terkait. Pada forum ini dilakukan pembahasan mengenai *update, insight*, dan *issue* terkait penerapan manajemen risiko digital termasuk *Risk Rating* aplikasi dimana terdapat salah satu poin terkait *disaster recovery* dan *Cyber Risk*.

Keamanan Siber dan Disruption

Dalam menghadapi akselerasi transformasi digital, BRI menempatkan keamanan siber sebagai fondasi utama untuk menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan kinerja bisnis. Perseroan berkomitmen melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi melalui penerapan tata kelola keamanan informasi yang selaras dengan regulasi nasional, termasuk POJK dan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, serta praktik terbaik internasional seperti NIST Cybersecurity Framework, ISO/IEC 27001, OWASP, dan PCI DSS. Sebagai kerangka strategis pengamanan, BRI secara konsisten mengembangkan dan memperbarui *Enterprise Security Architecture* yang mencakup pengelolaan risiko, keamanan pihak ketiga, perlindungan data dan privasi, keamanan infrastruktur dan aplikasi, serta ketahanan siber dan kesinambungan bisnis. Perseroan juga didukung oleh kebijakan internal yang komprehensif, termasuk manajemen insiden siber dan *Cyber Security Incident Response Team*, serta pelaksanaan simulasi insiden secara berkala untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi gangguan. Melalui penerapan solusi keamanan yang terintegrasi pada seluruh siklus identifikasi, proteksi, deteksi, respons, dan pemulihan, BRI berupaya meminimalkan risiko operasional dan reputasi, menjaga stabilitas layanan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Keberlangsungan Layanan dan Uji Pemulihan TI *(Disaster Recovery)*



Potensi terjadinya kerusakan, gangguan atau tidak berfungsinya infrastruktur teknologi informasi dikarenakan hal-hal yang tidak dapat dihindari dan diprediksi, seperti terjadinya bencana alam, bencana akibat ulah manusia, dan bencana akibat kegagalan sistem. Strategi BRI saat ini untuk meningkatkan resiliensi/ketahanan sistem TI terhadap bencana yakni dengan data center yang secara terkonfigurasi secara aktif-aktif maupun aktif-standby untuk menjaga *availability* ketika terjadi bencana serta pengujian berjalannya *Disaster Recovery Plan* (DRP).

Konfigurasi yang dilakukan pada kegiatan DRP memerlukan komponen arsitektur jaringan, *storage*, *network*, komputasi, dan virtualisasi serta komponen aplikasi yang bekerja bersama. Ketersediaan dan pengoperasian aplikasi jika terjadi kegagalan infrastruktur di salah satu data center merupakan faktor utama. Rencana pemulihan tersebut dibuat dan dipersiapkan dengan baik sehingga diperkuat dokumen yang menggambarkan pemetaan antara kondisi aplikasi saat ini dengan pemetaan infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi arsitektur yang direncanakan serta rencana pelaksanaan pengujian yang dilakukan secara konsisten.

Setiap aplikasi menggunakan strategi DRP sesuai dengan tingkat kritikalitas dan kapabilitas teknologi sistem aplikasi. Perencanaan DRP dilakukan pengkajian ulang setiap tahunnya untuk memastikan strategi dan identifikasi gap masih berjalan sesuai dengan roadmap TI. Pemenuhan terhadap *gap* kapabilitas dilakukan untuk memastikan proses konfigurasi aktif-aktif maupun aktif-standby berjalan dengan baik. Selama tahun 2025 telah dilakukan pengujian DRP terhadap 15+ aplikasi.

Tindak Lanjut Hasil Audit dan/atau Penilaian atas Penyelenggaraan TI

Sepanjang tahun 2025, BRI terus mengakselerasi transformasi teknologi informasi yang berstandar global. Berdasarkan penilaian *framework* COBIT 2019 yang mengacu pada ketentuan Kementerian BUMN, BRI mencatatkan skor maturitas sebesar 4,67, tumbuh positif dari tahun sebelumnya. Pencapaian ini merupakan hasil nyata dari langkah proaktif Bank yang telah menuntaskan seluruh (100%) rencana perbaikan pada aspek tata kelola dan operasional TI.

Transformasi ini juga tervalidasi melalui penilaian maturitas digital sesuai standar OJK. BRI sukses mempertahankan Tingkat 2 dengan predikat *'Satisfactory'* di delapan domain utama. Hal ini membuktikan bahwa investasi digital BRI tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga dikelola dengan prinsip tata kelola yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil Evaluasi atas Pelaksanaan Rencana Strategis TI

Rencana Strategis TI Tahun 2025 dengan Inisiatif Strategis sebagai peningkatan kapabilitas guna menunjang percepatan dan keandalan bisnis. Inisiatif tersebut meliputi peningkatan kapasitas dan kapabilitas, optimalisasi pengelolaan data dan AI, perluasan layanan digital, hingga penguatan keamanan siber. Secara keseluruhan, Inisiatif Strategis tersebut telah berjalan dengan baik sesuai target *milestones* yang ditetapkan dengan 7 (tujuh) inisiatif akan dilanjutkan sebagai *Business As Usual* (BAU). Di sisi lain, 5 (lima) inisiatif jangka panjang akan diselesaikan pada 2025 dengan 2 (dua) inisiatif lain yang memasuki fase pengembangan lanjutan.

Hasil Evaluasi atas Efektivitas Penyelenggaraan TI

Melalui Direktorat Teknologi Informasi, BRI berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap inisiatif teknologi tidak hanya berjalan optimal, tetapi juga menjadi akselerator dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Fokus pengembangan TI diarahkan pada aspek utama: ekspansi nilai bisnis, simplifikasi proses internal, penguatan kapasitas sistem, serta kepatuhan yang ketat terhadap regulasi terkini. Sejalan dengan itu, BRI menerapkan manajemen risiko TI yang komprehensif untuk memitigasi potensi gangguan (*disruption*), ancaman keamanan siber, dan kesiapan pemulihan bencana (*disaster recovery*), yang semuanya terintegrasi penuh dalam kerangka kerja manajemen risiko korporasi.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

Dalam menyediakan layanan Teknologi Informasi terbaik yang mendukung transformasi Digital dan *operational excellence*, Direktorat Teknologi Informasi memiliki struktur sebagai berikut:

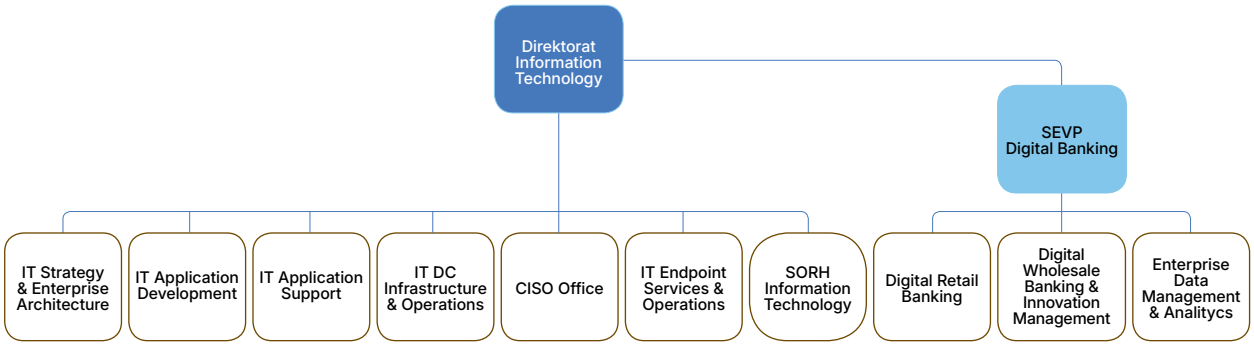

Berikut tanggung jawab dari masing-masing Group di bawah Direktorat Teknologi Informasi:

IT Strategy & Enterprise Architecture

Bertanggung jawab penuh atas perencanaan strategis TI, mencakup penyusunan ITSP, inisiatif transformasi, *strategi capacity planning, Enterprise Architecture*, hingga *Disaster Recovery Plan*, serta pengembangan tata kelola TI melalui kebijakan, prosedur, dan *framework* (termasuk Data dan AI). Secara operasional, mengelola IT Service Management (ITSM) dengan pendekatan *Continual Service Improvement*, hingga menyelesaikan permasalahan akibat gangguan sistem. Selain itu, melakukan analisis kebutuhan bisnis, mengelola hubungan *stakeholder*, mengawal eksekusi *project management* dan anggaran TI, serta menjamin sinergi Konglomerasi Keuangan, pengelolaan risiko dan IT *Workforce Management* untuk memastikan kontribusi TI terhadap tujuan bisnis secara efektif.

IT Application Development
Mengelola seluruh siklus pengembangan aplikasi digital, dimulai dari analisis kebutuhan teknis untuk aplikasi, infrastruktur pendukung, dan jaringan komunikasi, perancangan, pengembangan, serta penyempurnaan aplikasi, pengelolaan *repository* kode untuk seluruh platform, hingga analisis dan evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan performa dan kapabilitas aplikasi.

IT Application Support
Melaksanakan *quality assurance* dalam pengembangan *platform digital*, mencakup perencanaan pengujian, dokumentasi, dan *monitoring platform*. Secara operasional, mengelola layanan TI termasuk *event management, knowledge management, change management*, serta optimalisasi dan penyelesaian masalah *platform*.

IT DC Infrastructure & Operations
Mengelola seluruh aspek infrastruktur TI, dimulai dari perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan prosedur operasional untuk *computing, network*, dan *data center facilities*, serta *capacity management*. Pada tataran implementasi, mencakup pengembangan teknologi baru, desain dan konfigurasi infrastruktur, *quality assurance*, serta eksekusi operasional *maintenance*, optimalisasi, dan *problem solving* di seluruh *Data Center* dan *Disaster Recovery Center*. Secara spesifik, mengelola *core network*, teknologi satelit, serta melakukan pengelolaan aset infrastruktur dan vendor secara terkoordinasi untuk memastikan keandalan dan kinerja infrastruktur TI.

CISO Office
Mengelola seluruh aspek keamanan informasi BRI, dimulai dari perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan *security strategy & architecture*, kebijakan, standar, dan prosedur tata kelola keamanan informasi. Pada tataran operasional, mencakup pelaksanaan *security awareness*, pemantauan ancaman siber, penanganan insiden, serta operasional dan pemeliharaan perangkat keamanan informasi. Secara teknis, mengembangkan dan mengoptimalkan solusi keamanan seperti *secure branch, endpoint security, network security, cloud security*, dan *identity access management*, serta melakukan koordinasi sinergi dengan Konglomerasi Keuangan untuk memastikan perlindungan aset informasi yang komprehensif dan sesuai dengan standar industri.

IT Endpoint Services & Operations
Mengelola infrastruktur TI dan *endpoint* untuk seluruh Unit Kerja, mencakup perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan kebijakan, prosedur, serta anggaran infrastruktur. Pada tataran operasional, meliputi implementasi dan dukungan infrastruktur TI, *endpoint security, maintenance* preventif dan korektif, serta *problem solving*. Selain itu, fungsi ini melakukan *monitoring* dan evaluasi berkelanjutan dengan *early warning system, business process reengineering* terkait pengelolaan infrastruktur IT *Endpoint*, pengelolaan *tools* pendukung, *vendor management,* dan *endpoint performance management*, serta menyediakan pelaporan kepada internal, eksternal, dan regulator.

SORH Information Technology
Mengelola manajemen risiko Teknologi Informasi melalui penyusunan dan implementasi strategi tata kelola risiko TI yang mencakup identifikasi dan penilaian risiko utama, pengawasan aktivitas mitigasi, serta pendampingan dalam pengembangan produk dan proses bisnis untuk memastikan integrasi kontrol risiko yang robust. Secara operasional, melaksanakan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA), memantau *Key Risk Indicators* (KRIs), mengimplementasikan sistem deteksi *fraud* dan *early warning*, serta menangani insiden TI melalui investigasi *root cause* dan rencana perbaikan yang komprehensif. Selain itu, fungsi ini bertanggung jawab dalam penyediaan laporan kepada pihak internal dan eksternal, serta melakukan *monitoring* terhadap pencapaian target bisnis dan anggaran untuk memastikan keselarasan antara manajemen risiko dengan tujuan organisasi. Struktur di bawah SEVP Digital Banking dibentuk untuk mempercepat transformasi digital pada delivery produk digital dan pemanfaatan data sebagai aset strategis.

Digital Retail Banking
Mengelola bisnis *retail transaction* melalui penyusunan kajian bisnis dan *market research*, pengembangan serta inovasi produk dan layanan (seperti BRIZZI, QRIS, BRImo, dan BRIMerchant), disertai penyusunan kebijakan dan pengelolaan perizinan regulator. Secara operasional, mencakup *partnership management* untuk pengembangan layanan, strategi *digital campaign* dan *branding*, serta pengembangan standar *product design* dan UI/UX untuk seluruh *platform digital* dengan evaluasi *customer journey* yang berkelanjutan, termasuk sinergi pendampingan pengembangan digital retail untuk Perusahaan Anak.

Digital Wholesale Banking & Innovation Management
Mengelola pengembangan digital *wholesale banking* melalui penyusunan kajian bisnis dan *market research*, inovasi produk dan layanan, serta penyusunan kebijakan dan *framework innovation management*. Secara operasional, mencakup *partnership management*, integrasi API dengan nasabah dan *partner, campaign & branding*, serta pengelolaan perizinan regulator. Pada aspek manajemen inovasi, meliputi pengelolaan *end-to-end innovation process* mulai dari *research, ideation, discovery*, perancangan *prototype, business simulation*, hingga *piloting* dan *value tracking* bisnis hasil inkubasi, didukung pengembangan innovation management *tools* dan *environment development* yang selaras dengan arsitektur TI, serta sinergi pengelolaan digital *wholesale banking* dan *innovation management* dalam lingkup Konglomerasi Keuangan.

Enterprise Data Management & Analytics
Mengelola tata kelola data dan analitik *enterprise* melalui penyusunan strategi *enterprise data management & analytics*, implementasi prosedur tata kelola data termasuk AI/ML, serta pengembangan data model, *lineage*, dan metadata. Secara teknis, mencakup *monitoring* dan perbaikan kualitas data, *design* dan *development platform* data terintegrasi (*master data management*, *data hub, data lake*), penyediaan produk data melalui *data service*, serta pengembangan *golden record*. Pada aspek AI/ML, meliputi kajian *best practice*, desain, pengembangan, *quality assurance, deployment*, dan pemeliharaan model *machine learning* dan *advanced analytics.*

Rencana Kerja Teknologi Informasi 2026

Direktorat Teknologi Informasi memiliki peran signifikan, tidak hanya sebagai pendukung kelancaran operasional bisnis, tetapi juga sebagai *driver* kemajuan bisnis melalui peningkatan kapabilitas Teknologi Informasi. Dalam era persaingan yang semakin ketat, peran ini menjadi kunci bagi keberhasilan transformasi digital di seluruh lini bisnis BRI.

Melalui BRIvolution Reignite, BRI telah memiliki arah akselerasi pertumbuhan ke depan berupa "*Transform the funding franchise*" dan "*Revamp existing core, build new core*". Direktorat Teknologi Informasi berperan dalam membangun *world-class foundation* dengan cara memperkuat infrastruktur digital, solusi yang personalized, pemanfaatan data dan AI untuk akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan.

Direktorat Teknologi Informasi memiliki peranan penting untuk mencapai *corporate ambition* 2026-203 yaitu "*Deliver sustainable values and integrated solutions to achieve Indonesia's Aspiration*" dengan cara menjadi mitra strategis bagi bisnis maupun *enablers*. Hal ini diwujudkan ke dalam bentuk aspirasi Direktorat Teknologi Informasi yaitu "*Enabling sustainable business growth through trusted, secure & personalized Digital Solution*".

Direktorat Teknologi Informasi melalui ITSP menetapkan 5 (lima) Domain strategis yang menjadi fokus perbaikan dan pengembangan antara lain:

- Biz-Tech Value Creation & Delivery: Clear and responsible demand management followed with high quality & efficient delivery in balanced business-IT lens
- Talent & Organization: Comprehensive organization setup, enabled with sustained technical leadership and future ready digital talent
- Applications & Integration: Agile, unified and flexible IT systems that deliver seamless experience and personalized services through modular, reusable and scalable capabilities.
- Data & Analytics (include AI): Streamlined, governed and scalable data foundation that accelerates Data Analytics & AI use-case delivery
- Infra, Ops & Security: Reliable, scalable and secure IT foundation with automation, observability and embedded protection across end-to-end tech stack.

Sebagai *enabler*, Direktorat Informasi memandang bahwa memenuhi aspek kualitas dan kecepatan di seluruh aspek IT merupakan hal yang krusial. Menyeimbangkan keduanya melibatkan strategi seperti *agile development*, *automated testing, standards* yang jelas, *reusable components* serta disiplin eksekusi.


BRI



Corporate Governance

"Melalui penguatan kapabilitas yang komprehensif dengan standar yang terbaik, BRI berhasil membawa praktik tata kelola menuju ke tingkat yang lebih tinggi dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Pencapaian ini merupakan pilar utama dalam menjaga penerapan tata kelola perusahaan sekaligus menjamin keberlanjutan BRI sebagai lembaga keuangan yang andal serta senantiasa mendapatkan kepercayaan publik"

Implementasi tata kelola merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan kinerja bisnis, terutama dalam menghadapi dinamika pada industri jasa keuangan. Komitmen untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola mendorong perusahaan untuk dapat memastikan keselarasan strategi bisnis dengan pengendalian risiko serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Tata kelola perusahaan yang baik diwujudkan melalui struktur pengawasan yang jelas, mekanisme koordinasi yang efektif dengan anggota Konglomerasi Keuangan, serta penyelarasan kebijakan di bidang manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, dan tata kelola.

Penguatan tata kelola tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban kepatuhan (*compliance driven*), melainkan sebagai enabler strategis yang mendukung pengambilan keputusan bisnis secara *prudent*, akuntabel, dan berorientasi jangka panjang. Kapabilitas terintegrasi perusahaan dibangun melalui penyempurnaan struktur maupun proses tata kelola dengan memperhatikan praktik terbaik di industri yang menekankan pada transparansi perusahaan, implementasi fungsi *check and balance*, serta efektivitas strategi perusahaan. Langkah tersebut guna mendukung keberlanjutan kontribusi perusahaan seluruh pemangku kepentingan termasuk pada perekonomian nasional. Pada Tahun 2025, BRI telah menyesuaikan kebijakan tata kelola perusahaan, mendorong penerapan anti korupsi dan penyuapan di lingkungan internal dan eksternal, pengungkapan berbasis standarisasi ASEAN Corporate Governance Scorecard dan menyempurnakan mekanisme pengelolaan *Whistleblowing System* oleh pihak independen yang terpercaya.

Kualitas penerapan tata kelola diukur melalui capaian perusahaan yang merupakan hasil penilaian dari pihak yang independen dari perusahaan. Standarisasi dan metode penilaian merupakan aspek yang menjadi prioritas dalam pengukuran kualitas penerapan tata kelola. Pada tahun 2025, BRI mampu mencapai kualitas penerapan tata kelola yang matang dan unggul di industri.

Pencapaian dalam Penerapan *Corporate Governance*



ACGS

Top 5 PLC Indonesia dan ASEAN Asset Class

CGPI

Predikat "Sangat Terpercaya" dengan perolehan skor 95.38

IICD Corporate Governance Conference and Awards

Top 50 Emiten BigCap PLCs

Tujuan
Penerapan GCG

Perusahaan menyadari keberlangsungan dan keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari pencapaian performa keuangan dan peningkatan keuntungan semata, namun juga melalui hasil penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. BRI mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada regulasi terkini dan *best practice* industri. Keandalan sistem ini divalidasi melalui asesmen berkala oleh pihak eksternal independen guna menjamin objektivitas dan transparansi, yang memiliki tujuan untuk:

1. Mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan.
2. Memberikan pedoman bagi seluruh Insan BRI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya dalam organisasi perusahaan.
3. Memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dijalankan dan diawasi secara profesional.
4. Mendukung penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan Tata Kelola
Tahun 2025

Komitmen perusahaan untuk menghasilkan penerapan Tata Kelola yang Berkelanjutan pada tahun 2025 berfokus pada peningkatan kualitas yang mencakup antara lain:

1. Transparansi terhadap kondisi perusahaan baik pencapaian kinerja keuangan, independensi Direksi dan Dewan Komisaris serta informasi terupdate terkait aksi perusahaan yang dapat diakses dengan mudah melalui situs perusahaan.
2. Pengukuran kematangan dalam implementasi tata kelola yang dicerminkan melalui pengakuan dari pihak eksternal diantaranya adalah:
   a. Peningkatan nilai maturitas yang mencakup aspek tata kelola dan kepatuhan.
   b. Predikat "*Most Trusted Companies*" pada penilaian Corporate Governance Perception Index.
   c. Penghargaan sebagai Top 5 PLC In Indonesia dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard dan beberapa penghargaan lainnya.
3. Peningkatan penerapan program *Anti Bribery and Corruption* menekankan pada praktik terbaik yang menjadi standar di industri melalui hal-hal sebagai berikut:
   a. Transformasi pengelolaan *Whistleblowing System.*
   b. Partisipasi dalam Survei Penilaian Integritas (SPI) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK-RI).
   c. Penyelarasan proses berbasis ISO yang mencakup Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan di bidang pengadaan barang dan jasa, Sertifikasi ISO 37301:2021 tentang Sistem Manajemen Kepatuhan, Sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Manajemen Mutu.
   d. Sertifikasi pekerja BRI sebagai Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI).
4. Memberikan pedoman bagi seluruh pekerja terhadap implementasi tata kelola di Unit Kerja melalui penyempurnaan struktur tata kelola yang terdiri atas revisi terhadap kebijakan tata kelola sesuai dengan ketentuan yang terkini.

Rencana Peningkatan Kualitas Implementasi Tata Kelola Tahun 2026

Untuk meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola pada tahun 2026, BRI telah menyusun rencana antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat kerangka Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi sebagai fondasi pengelolaan BRI dan Konglomerasi Keuangan secara berkelanjutan.
2. Mendorong penerapan standar tata kelola dan kepatuhan yang tinggi melalui mekanisme evaluasi independen dan terstandarisasi.
3. Menjamin transparansi, akuntabilitas, dan integritas melalui penguatan sistem pengungkapan dan pelaporan yang kredibel.
4. Mengokohkan sistem pencegahan *fraud*, korupsi, dan penyuapan sebagai bagian dari budaya kepatuhan perusahaan.
5. Memastikan efektivitas pengendalian internal dan tindak lanjut pengawasan sebagai bagian dari penguatan tata kelola berkelanjutan.

Dasar Penerapan Tata Kelola

Penerapan tata kelola BRI didasarkan pada kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, aspirasi pemangku kepentingan dan kebutuhan Perusahaan. Di samping itu, BRI juga menerapkan tata kelola Perusahaan mengacu pada best practice yang berlaku di industri keuangan. Beberapa peraturan yang menjadi dasar pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik di BRI antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan ("UU P2SK").
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK Tata Kelola").
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 Tahun 2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14 Tahun 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
11. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
12. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
12. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
13. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) versi 2024 yang diterbikan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF).
14. Pedoman Umum Governansi Korporasi Indonesia (PUGKI) yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
15. Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
16. Principles for Enhancing Corporate Governance yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Organ Tata Kelola Bank yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi serta organ pendukung lainnya. Masing-masing organ memiliki peran penting dalam memastikan dan mengupayakan terlaksananya penerapan Tata Kelola yang baik. BRI telah memiliki Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG *Policy/Charter*) yaitu Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. KU.02-DIR/KEP/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 Buku 1 tentang Tata Kelola dan Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. GCG *Policy/Charter* yang dirumuskan berdasarkan perkembangan bisnis BRI, evaluasi atas pedoman sebelumnya serta *best practice* GCG di industri.

***Framework* Tata Kelola Perusahaan BRI**

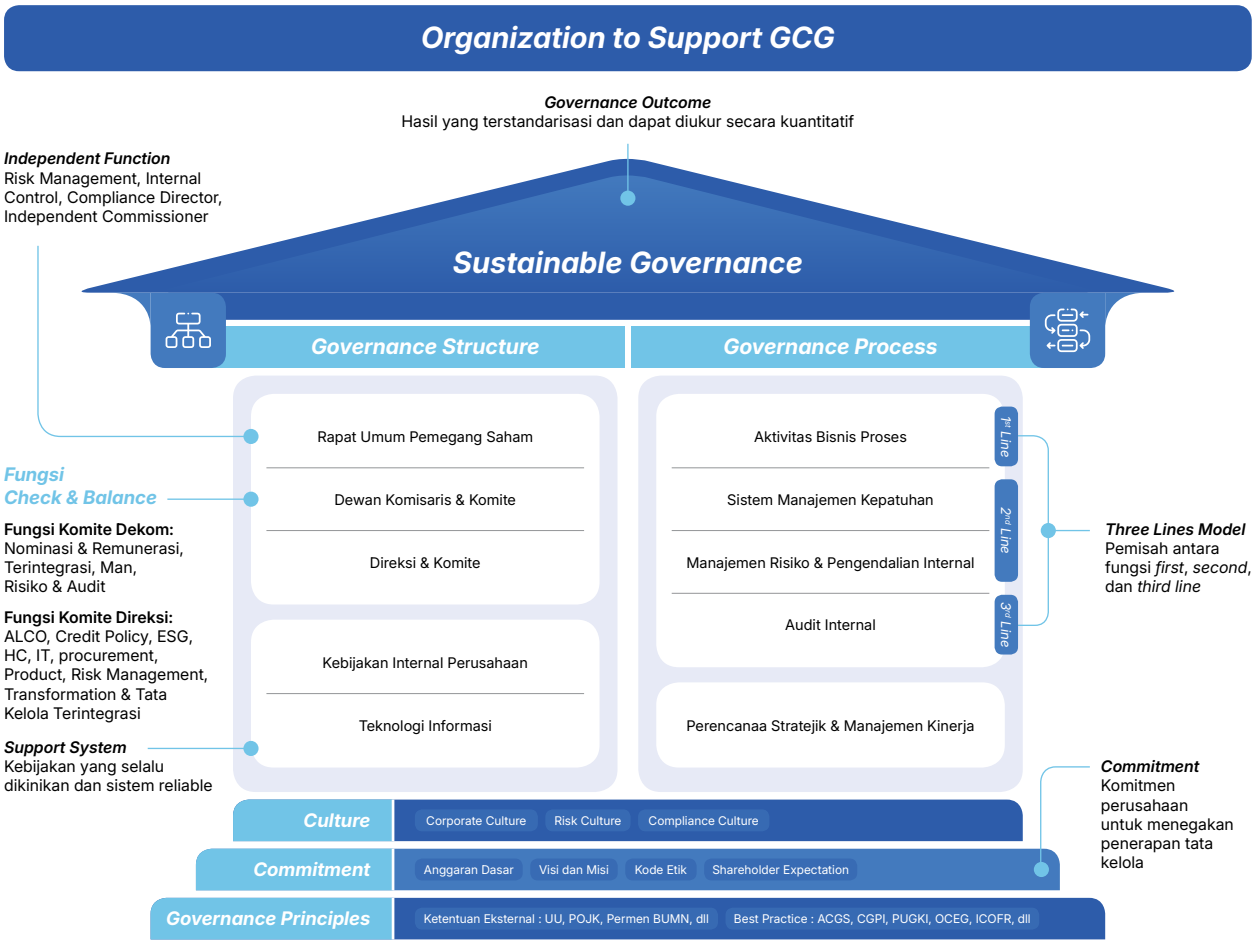

Perumusan Landasan dan Implementasi GCG

BRI menempatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan utama dalam pengelolaan kegiatan usaha dan operasional perusahaan, dengan menjunjung tinggi prinsip independensi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap pengambilan keputusan. Komitmen tersebut diterapkan secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh jenjang organisasi mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga seluruh pekerja serta diinternalisasikan ke dalam visi, misi, dan tata nilai perusahaan yang didukung oleh kode etik dan budaya kerja yang berorientasi pada kepatuhan dan profesionalisme.

Penerapan GCG dilaksanakan melalui kebijakan dan pedoman internal yang disusun secara independen, objektif, dan berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan sektoral, serta memperhatikan aspirasi pemegang saham tanpa mengesampingkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Untuk memastikan konsistensi dan efektivitas penerapan tata kelola, perusahaan membangun mekanisme evaluasi GCG yang mengacu pada indikator terstandarisasi, serta melibatkan lembaga penilai independen dan tepercaya guna menjamin objektivitas penilaian dan penguatan kualitas tata kelola secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi, seluruh proses, implementasi, serta capaian penerapan GCG diungkapkan secara terbuka melalui publikasi perusahaan, baik dalam laporan tahunan maupun media resmi perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai struktur, proses, dan hasil tata kelola perusahaan, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap penerapan standar tata kelola yang tegas dan independen di BRI.

Sejalan dengan komitmen tersebut, prinsip-prinsip GCG yang mendukung kinerja berkelanjutan BRI dirumuskan dengan landasan pada Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) tahun 2021 sebagai berikut:

Pedoman Penerapan GCG BRI

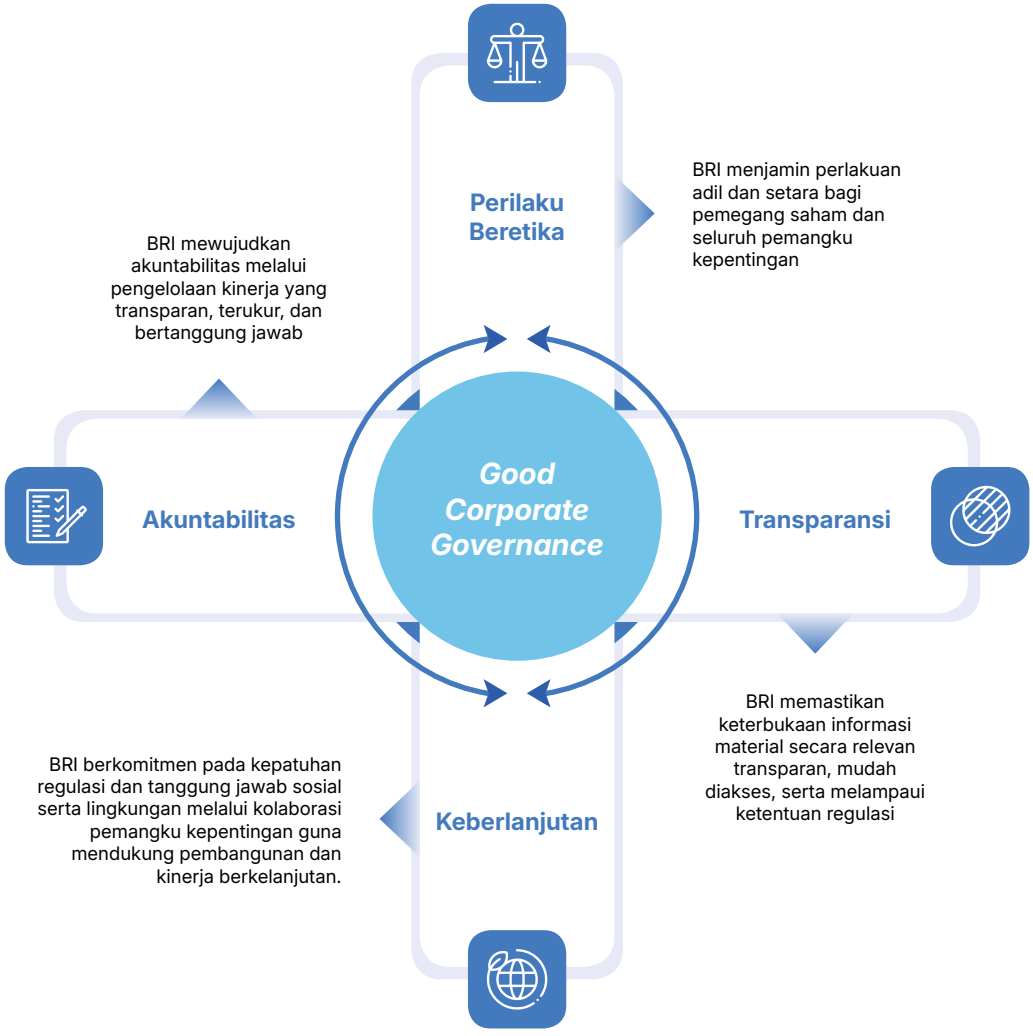

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Berdasarkan Governansi Korporat Indonesia

Sebagai wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam memperkuat kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BRI mengadopsi Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). Penerapan pedoman ini mendukung kemampuan BRI untuk beradaptasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan praktik tata kelola, termasuk penguatan tanggung jawab sosial dan lingkungan berbasis pembangunan berkelanjutan, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris, efektivitas strategi anti fraud, serta penerapan kode etik dan pengelolaan benturan kepentingan.

Selanjutnya, BRI mengokohkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui implementasi empat pilar Prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam PUG-KI 2021 yang telah diperbarui oleh KNKG.

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahan yang Baik

Pilar	Penjelasan	Penerapan di BRI
Perilaku Beretika	Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.	1. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, BRI selalu menjunjung tinggi Perilaku Beretika yang diwujudkan melalui adanya kebijakan terkait etik yang mengatur mengenai Kode Etik Bank dan Kode Etik Pekerja, pedoman terkait budaya yang mengatur mengenai budaya risiko, kepatuhan dan budaya perusahaan. Di samping itu, dalam rangka menjaga nilai moral pekerja dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, BRI menerapkan pencegahan melalui serta beberapa hal antara lain: a. Efektivitas Strategi Anti *Fraud*. b. Program Pengendalian Gratifikasi. c. Program Anti Pencucian Uang, pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal. d. Ketersediaan saluran pengaduan *Whistleblowing System*. 2. Perseroan memperhatikan asas kesetaraan dan kewajaran (*Equal Treatment*) kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk pemegang saham. Perseroan mewujudkan komitmen dimaksud melalui penyediaan informasi yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan antara lain melalui situs perusahaan, media massa nasional, serta media sosial perusahaan. 3. Di samping itu, perusahaan menyediakan saluran bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berpartisipasi memberikan rekomendasi ataupun pendapat bagi kebaikan perusahaan. Beberapa saluran yang disediakan oleh perusahaan mencakup antara lain melalui Rapat Umum pemegan Saham, *Press Release, Public Exposed, Analyst Meeting* secara triwulanan, dan lainnya.
Akuntabilitas	Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.	1. Perseroan memiliki pedoman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Pedoman dimaksud mencakup tata tertib rapat, mekanisme *voting*, pedoman penanganan benturan kepentingan dan lain-lain. 2. Adanya *check and balance* yang terbentuk dari pelaksanaan tugas direksi yang bertanggung jawab dan independensi dari pengawasan Dewan Komisaris. 3. Perseroan memiliki struktur tata kelola yang akuntabel dan memadai melalui kelengkapan Organ Utama, Organ Pendukung dan Unit Kerja khusus yang membantu pelaksanaan tugas dari Direksi dan Dewan Komisaris. 4. Terdapat standar terukur dalam menilai kinerja dari Direksi, Dewan Komisaris serta organ pendukung yang dipublikasikan secara transparan melalui laporan tata kelola perusahaan.

Pilar	Penjelasan	Penerapan di BRI
Transparansi	Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan.	1. BRI membangun transparansi perusahaan berdasarkan ketentuan serta praktik terbaik di industri. BRI memiliki Unit Kerja yang khusus menangani terkait dengan komunikasi perusahaan kepada setiap *stakeholder* yang mencakup: a. Corporate Secretary yang bertanggung jawab untuk membangun citra perusahaan di mata publik secara luas. b. Investor relation yang bertugas untuk membina hubungan baik dengan seluruh pemegang saham. c. Customer Experience serta Marketing Communication yang mewujudkan transparansi produk dan layanan perusahaan kepada seluruh nasabah. 2. BRI mengungkapkan informasi secara tepat waktu, akurat, memadai, termasuk aspek kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang mencakup pengungkapan dan pelaporan kepada Regulator dan pihak berkepentingan. 3. BRI memiliki kebijakan dan sistem komunikasi yang terarah melalui saluran yang terpercaya dan selalu memuat perkembangan terkini mengenai kondisi perusahaan. Beberapa saluran komunikasi yang dikelola perusahaan adalah: a. Situs perusahaan di www.bri.co.id b. Media sosial · Facebook : BANK BRI · Instagram : @bankbri_id · X : @kontakBRI, @promo_BRI, @bankbri_id · Youtube : BANK BRI c. Chatbot berbasis Artificial Intellegence: Sabrina melalui whatsapp 0812 1214 017
Keberlanjutan	Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.	1. Perseroan melaksanakan tata kelola berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan tidak terbatas pada peraturan sektoral di bidang perbankan, namun juga peraturan terkait pasar modal, persaingan usaha yang sehat serta ketentuan mengenai Badan Usaha Milik Negara. 2. BRI memiliki komite di tingkat Direksi serta Unit Kerja yang khusus menangani terkait dengan aspek *Environmental, Social & Governance* untuk memastikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan telah terlaksana dengan baik. 3. BRI juga membangun laporan keberlanjutan berstandarisasi global dalam rangka memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap peran BRI dalam membangun keberlanjutan di bidang sosial dan lingkungan. Disamping itu, BRI telah menerbitkan laporan *The Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD Report) untuk semakin mengukuhkan komitmen perusahaan di dalam bidang keberlanjutan lingkungan.

Struktur
Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas Organ Perseroan dan Infrastruktur Tata Kelola.

Organ Perseroan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari:
1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

Organ Perseroan dibangun untuk menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan dapat berjalan dengan efektif dengan peran dan tanggung jawab yang jelas sehingga tercipta mekanisme *monitoring check and balance*. Struktur Tata Kelola BRI meliputi Organ Utama dan Organ Pendukung sebagai berikut:

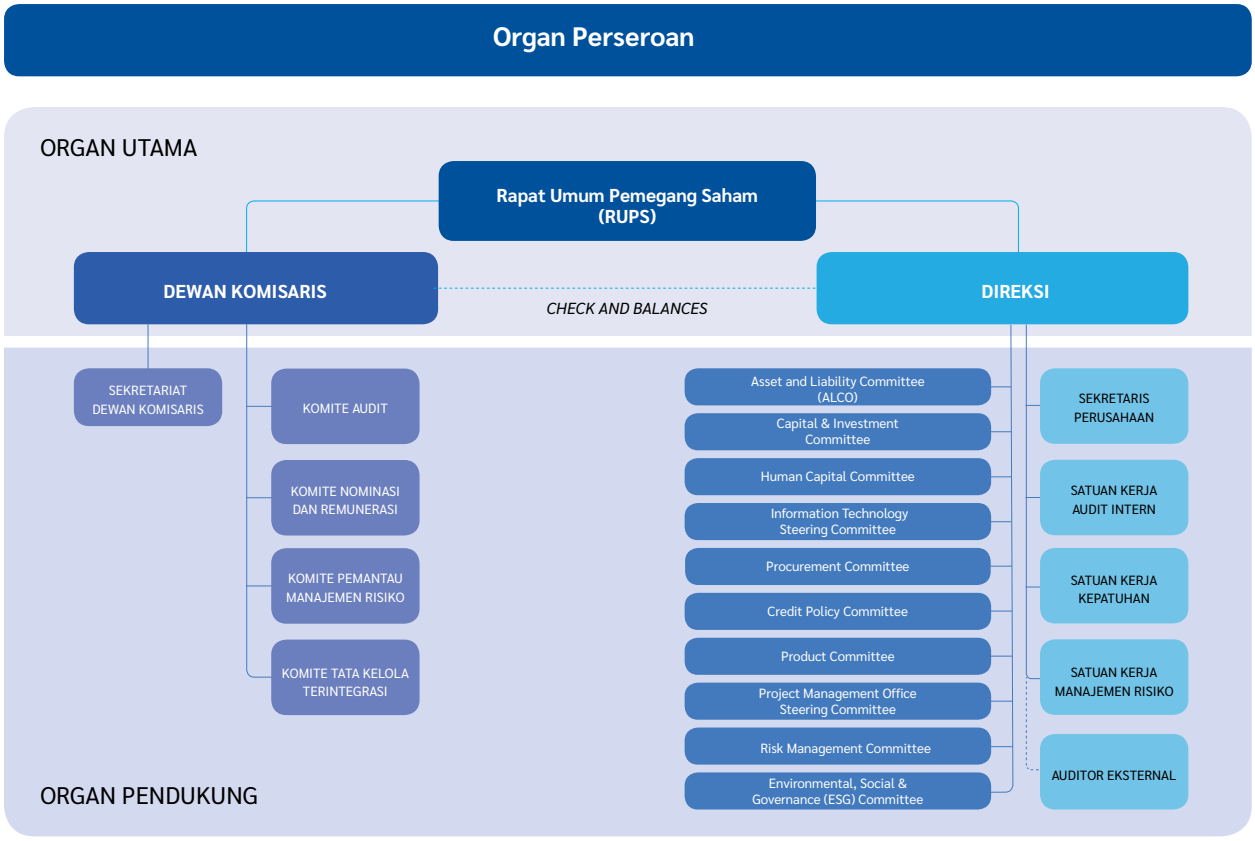

*penjelasan masing Organ terdapat pada masing-masing sub bab pada Laporan Tahunan

Infrastruktur Tata Kelola

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Surat Edaran Direksi BRI No. SE.13-DIR/KPD/09/2025 tanggal 30 September 2025 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Kebijakan & Prosedur, hierarki Kebijakan & Prosedur digambarkan sebagai berikut:

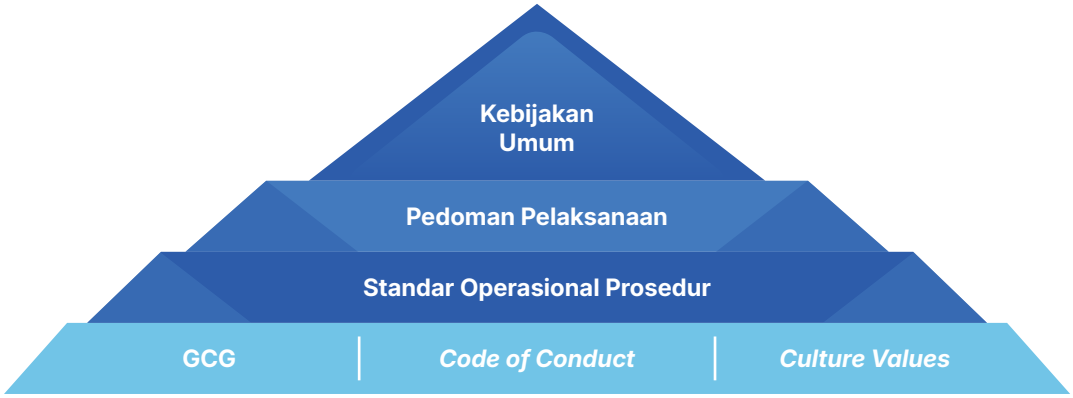

1. Kebijakan Umum adalah pengaturan yang memuat tatanan prinsip dasar, garis besar dan/atau filosofi serta bersifat high level, strategis dan jangka panjang.
2. Pedoman Pelaksanaan (PP) adalah pengaturan yang memuat standar umum proses bisnis/penjelasan kegiatan atau ketentuan spesifikasi produk, pasar sasaran dan syarat yang berlaku umum.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pengaturan yang memuat standar proses bisnis/penjelasan kegiatan atau ketentuan spesifikasi produk, pasar sasaran dan syarat yang bersifat lebih teknis, rinci dan/atau dinamis.

Secara rinci, Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan yang dimiliki Bank BRI antara lain:

Perihal	Kebijakan Internal
Anggaran Dasar	Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 15 tanggal 22 April 2025 yang telah mendapat Persetujuan Perubahan dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 8 Mei 2025.
Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi	1. Dewan Komisaris memiliki Tata Tertib Dewan Komisaris yang disahkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 06-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024. 2. Direksi BRI telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disahkan dalam Surat Nokep B.299-DIR/SKP/04/2020 tanggal 24 April 2020.
Ketentuan Umum Tata Kelola Perusahaan	1. Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. KU.02-DIR/KEP/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 Buku 1 tentang Tata Kelola dan Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. KU.02-DIR/KEP/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 Buku 2 tentang Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 3. Surat Edaran Direksi BRI No. SE.28-DIR/KEP/12/2025 tanggal 30 Desember 2025 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan. 4. Surat Edaran Direksi BRI No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang Corporate Governance sebagaimana diubah terakhir dengan Surat Edaran Direksi BRI No. SE.09.c-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Desember 2024 tentang Perubahan Ketiga *Corporate Governance*. 5. Standar Operasional Prosedur No. SO. 26-KEP/10/2025 tanggal 9 Oktober 2025 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diubah terakhir dengan Standar Operasional Prosedur No. SO. 26.a-KEP/10/2025 tanggal 28 November 2025 tentang Perubahan Pertama Penerapan Good Corporate Governance (GCG). 6. Petunjuk Pelaksanaan Nomor: JL.37-SBM/12/2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Konglomerasi Keuangan BRI.

Perihal	Kebijakan Internal
Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja	1. Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 09-KOM/BRI/11/2017 dan No. S.1023-DIR/KPS/11/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. SE No.38-DIR/HCS/12/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Remunerasi Pekerja.
Tata tertib Komite dibawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) SK Nokep : 1723 -DIR/HBS/04/2025, tanggal 17 April 2025 perihal penetapan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT BRI (Persero) Tbk. 2. Surat Keputusan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) SK Nokep : 5546-DIR/HBS/11/2025, tanggal 3 November 2025 perihal penetapan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT BRI (Persero) Tbk. 3. Surat Keputusan Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) SK Nokep: 11-KOM/BRI/11/2205, tanggal 3 November 2025 perihal penetapan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi PT BRI (Persero) Tbk. 4. Surat Keputusan Komite Audit (KA) SK Nokep : 1719 -DIR/HBS/04/2025, tanggal 17 April 2025 perihal penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT BRI (Persero) Tbk.
Pengadaan dan Pengelolaan Aktiva Tetap	Surat Keputusan Direksi BRI No. KU.03-DIR/PLM/06/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Kebijakan Umum *Fixed Assets Management & Procurement*.
Arsitektur dan Pengelolaan Kebijakan	Surat Edaran Direksi BRI No. SE.13-DIR/KPD/09/2025 tanggal 30 September 2025 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Kebijakan & Prosedur.
Perencanaan dan Strategi perusahaan	1. Surat Edaran Direksi No. SE.03-DIR/PPM/03/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Corporate Strategy (Buku 1 terkait Rencana Jangka Panjang). 2. Surat Edaran Direksi No. SE.03-DIR/PPM/03/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Corporate Strategy (Buku 2 terkait Rencana Bisnis Bank).
Strategi Anti Fraud & Pengendalian Korupsi	1. Surat Edaran Direksi No. SE.58b-DIR/ORD/11/2022 31 Desember 2024 tentang Perubahan Kedua Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Buku 5 Strategi Anti *Fraud*). 2. Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 3 terkait Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi). 3. Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 4 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016). 4. Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 5 terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)).
Benturan Kepentingan	Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)).
Whistleblowing System	Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 2 terkait Penanganan *Whistleblowing System*).
Kode Etik	Surat Edaran Direksi No. SE.09a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Perubahan Pertama Atas *Corporate Governance* (Buku 6 terkait Kode Etik).
Anti Pencucian Uang	1. Surat Edaran Direksi No. SE.04-DIR/KEP/05/2025 tanggal 28 Mei 2025 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahaan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM). 2. Standar Operasional Prosedur (SOP) No. SO. 22-AML/09/2025 tanggal 30 September 2025 tentang Implementasi Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahaan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM).

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Proses Tata Kelola suatu perusahaan adalah cara atau mekanisme yang dilakukan oleh organ perusahaan dan jajaran di bawahnya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam mewujudkan komitmen pencapaian kinerja yang terbaik dan mewujudkan struktur tata kelola yang sesuai dengan prinsip GCG. Proses Tata kelola BRI di antaranya meliputi:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Direksi
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Organ Pendukung
5. Perencanaan Stratejik dan Manajemen Kinerja
6. Bisnis Proses dan Aktivitas Perusahaan
7. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
8. Sistem Manajemen Kepatuhan
9. Audit Internal

Pengukuran/Pengujian Kualitas Penerapan GCG

Untuk memastikan kecukupan hasil penerapan Tata Kelola Perusahaan, BRI secara periodik melakukan penilaian atas implementasi Tata Kelola guna mengukur kualitas implementasi struktur dan proses tata kelola serta memperoleh umpan balik perbaikan berkelanjutan. Penilaian dilakukan melalui mekanisme *self-assessment* dan penilaian oleh pihak independen dengan rincian sebagai berikut:

Penilaian Internal

Self Assessment GCG

BRI melakukan *self-assessment* atas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik setiap semester sesuai dengan ketentuan POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan SEOJK Nomor 14/POJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Prinsip-prinsip Tata Kelola terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan operasional Bank. Penilaian dilakukan secara komprehensif atas pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik meliputi 3 (tiga) aspek tata kelola perusahaan, yaitu:

1. *Governance Structure*
   Penilaian bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses prinsip tata kelola yang baik menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.
2. *Governance Process*
   Penilaian bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan terstruktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.
3. *Governance Outcome*
   Penilaian bertujuan untuk menilai *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip GCG serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Kriteria Penilaian

Berdasarkan SEOJK Nomor 14/POJK.03/2025 indikator yang menjadi standar pelaksanaan Self Assessment tata kelola perusahaan meliputi 16 (enam belas) parameter, yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi
2. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern
9. Pemberian Remunerasi
10. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait *(related party)* dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*)
11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi
12. Rencana Strategis Bank
13. Aspek Pemegang Saham
14. Penerapan Strategi Anti Fraud, termasuk Anti Penyuapan
15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
16. Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank

Pihak yang Melakukan Penilaian

Self Assessment GCG dikoordinasikan oleh Compliance Group untuk kemudian disetujui oleh Direksi dan dievaluasi oleh Komite di bawah Dewan Komisaris secara berkala. Hasil *Self Assessment* GCG tersebut selanjutnya dilaporkan pada OJK.

Hasil Self *Assessment*

Pada penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan pada tahun 2025, hasil *self assessment* sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola

Entitas	Peringkat	Definisi Peringkat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome* yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.

Analisis

Struktur Tata Kelola	Penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance structure* telah memadai, didukung oleh struktur tata kelola, kebijakan, strategi serta sistem yang terintegrasi dalam menunjang pelaksanaan tata kelola perusahaan. Komposisi pengurus Perseroan juga telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kebijakan internal yang memadai. Adapun kelemahan yang teridentifikasi telah ditindaklanjuti secara tepat sehingga tidak berdampak terhadap kinerja Perseroan.
Proses Tata Kelola	Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance process* secara umum telah berjalan dengan baik, proses bisnis yang dijalankan mengacu pada rencana bisnis yang telah ditetapkan serta setiap organ perusahaan telah menjalankan proses bisnis sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Selain itu, BRI senantiasa melakukan *review* dan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan. Kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan *governance process* dapat segera dilakukan tindak lanjut perbaikan.
Hasil Tata Kelola	Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada aspek *governance outcome* secara umum telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan dan transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atas kelemahan dalam pelaporan yang dilakukan, BRI telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi manajemen dan pelaporan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan dan memberikan kemudahan bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Tingkat Maturitas Tata Kelola

Penilaian Maturitas Tata Kelola BRI dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* melalui pengukuran yang atas aspek struktur, proses, dan hasil tata kelola secara berkala. Pada tahun 2025, BRI telah melaksanakan evaluasi maturitas tata kelola pada periode Tahun 2024 yang dilakukan oleh pihak independen, dengan capaian nilai 4,48, meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,30, sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.

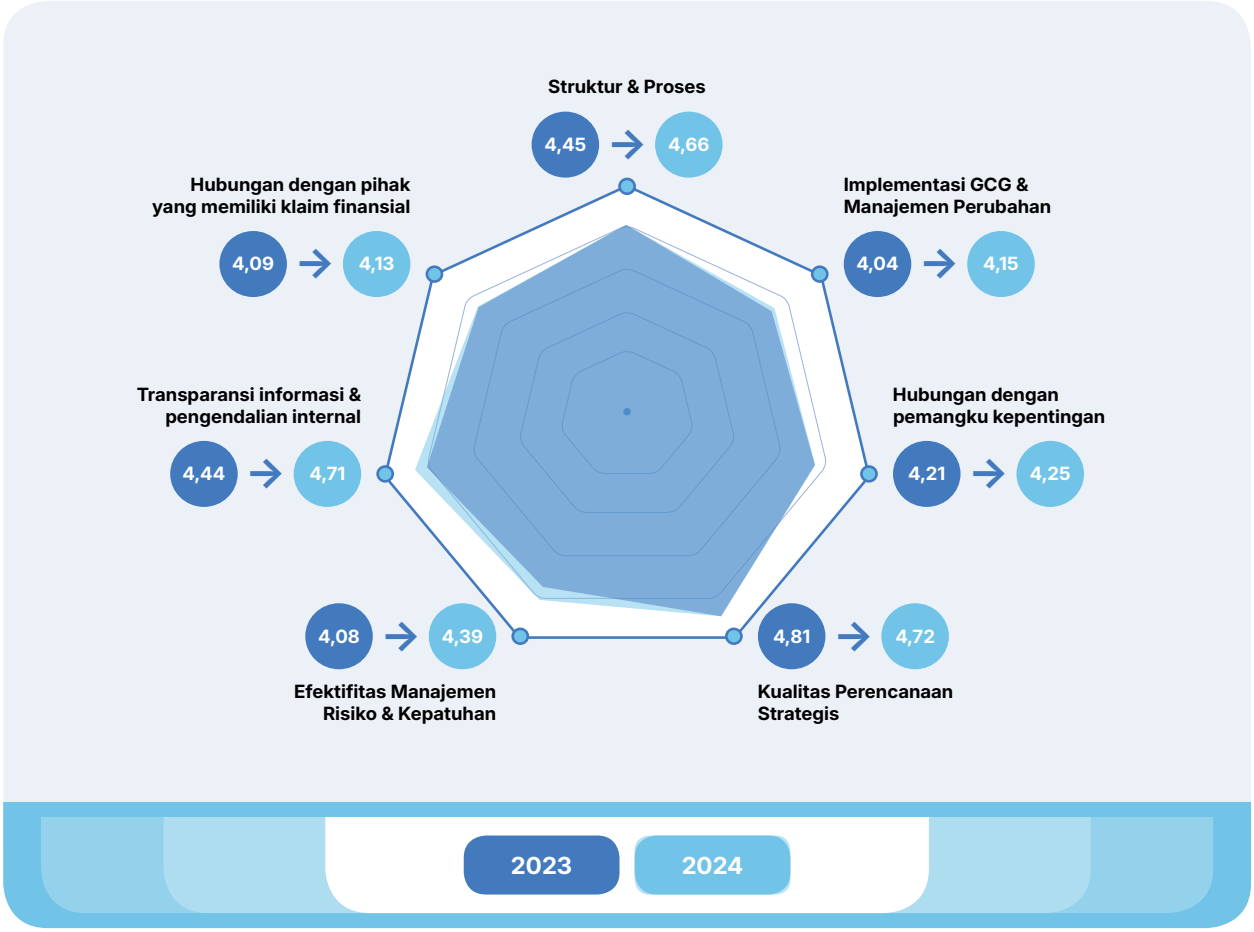

	Struktur & Proses	Hubungan dengan pihak yang memiliki klaim finansial	Transparansi Keuangan, Pengungkapan Informasi & Efektivitas Pengendalian Internal	Efektivitas Manajemen Risiko dan Kepatuhan	Kualitas Perencanaan Strategis	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	Implementasi GCG dan Manajemen Perubahan
2022	4.24	3.90	3.75	3.73	4.50	3.86	3.68
2023	4.45	4.09	4.45	4.09	4.81	4.22	4.04
2024	4.66	4.13	4.71	4.39	4.72	4.25	4.15

Penilaian Eksternal

Corporate Governance Perception Index

CGPI merupakan salah satu penilaian tata kelola perusahaan melalui metode riset yang dilaksanakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selama 5 (empat) tahun terakhir, BRI secara konsisten melakukan Penyempurnaan terhadap penerapan GCG secara komprehensif, dan sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2025 BRI memperoleh skor tertinggi dalam ajang penilaian CGPI. Hal ini merupakan komitmen manajemen BRI untuk secara terus menerus dan berkesinambungan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

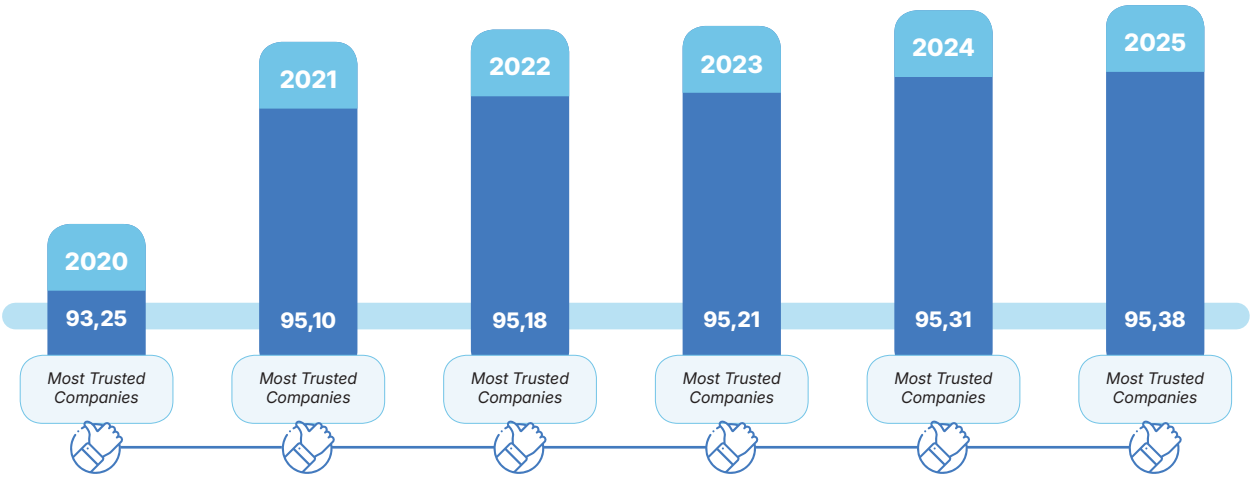

Penilaian CGPI mencakup 3 aspek *governance* yaitu:

- *Governance Structure* meliputi struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan.
- *Governance Process* meliputi sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan.
- *Governance Outcome* meliputi *output, outcome* dan *impact* dari proses implementasi GCG.

Penilaian CGPI 2024 Di Perusahaan Anak

Untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Konglomerasi Keuangan, BRI sebagai entitas induk mendorong Perusahaan Anak anggota Konglomerasi Keuangan BRI untuk dapat mengikuti ajang penilaian CGPI sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan pihak eksternal atas implementasi Tata Kelola Perusahan pada masing-masing Perusahaan. Adapun perolehan nilai CGPI pada Perusahaan Anak Konglomerasi Keuangan BRI adalah sebagai berikut.

Tahun Pelaksanaan	Pegadaian	PNM	Bank Raya	BRI Finance	BRI Life	BRI Insurance	BRI Danareksa Sekuritas
2022	87.81	82.45	-	81.55	83.29	82.33	-
2023	88.42	83.50	-	-	84.40	82.85	-
2024	88.74	84.62	83.80	-	85.40	83.95	81.77
2025	89.05 ***Most Trusted***	85.55 ***Most Trusted***	85.07 ***Most Trusted***	-	86.35 ***Most Trusted***	85.25 ***Most Trusted***	83.46 ***Trusted***

ASEAN Corporate Governance Scorecard

ACGS merupakan salah parameter pengukuran praktik tata kelola yang disepakati oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang didukung oleh Asian Development Bank (ADB) bertujuan untuk meningkatkan praktik tata kelola Perusahaan Tercatat di ASEAN dan mendukung Perusahaan Tercatat di ASEAN menjadi perusahan dengan aset berkelas. Kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) mengadopsi prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).

1. Hak-Hak Pemegang Saham
2. Keberlanjutan dan Ketahanan
3. Pengungkapan dan Transparansi
4. Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

Pada Tahun 2025, BRI memperoleh peringkat sebagai *Top 5 Public Listed Company (PLC) in Indonesia & ASEAN Asset Class PLCs*. Penerapan Tata Kelola Perusahaan BRI yang mengacu pada ASEAN *Corporate Governance Scorecard* disampaikan detail pada situs web BRI https://www.ir-bri.com/acgs.html atau melalui QR Code berikut.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Pelaksanaan penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka diatur dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan terbuka, yang mengatur tentang 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan prinsip tata kelola.

Penerapan rekomendasi tersebut dalam GCG BRI adalah sebagai berikut:

No	Aspek; Prinsip; Rekomendasi			*Comply or Explain*
A.	**ASPEK 1:** **HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM.**			
	A.1.	**Prinsip 1:** **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**		
		A.1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham BRI dilaksanakan menggunakan metode pemungutan suara satu hak suara (*one vote one share*). Mekanisme pemungutan suara dilakukan secara terbuka dengan cara mengangkat tangan dan Petugas mengumpulkan hak suara dengan menghampiri seluruh pemegang saham yang hadir. Perseroan telah menggunakan tata cara pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham sesuai ketentuan OJK, Perseroan telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: – Mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas mata acara RUPS yang dituangkan ke dalam Tata Tertib RUPS Bank BRI yang diumumkan kepada pemegang saham melalui website perseroan. – Prosedur pengambilan suara (*voting*) melibatkan Pihak Independen yaitu Notaris dan Biro Administrasi Efek. – Proses pengumpulan hak suara telah diatur dalam Anggaran Dasar BRI dan Tata Tertib RUPS yang dimuat pada *website* Perusahaan. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		A.1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Pada Tahun 2025, BRI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2024 pada 24 Maret 2025 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 17 Desember 2025 yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		A.1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Atas RUPS yang dilaksanakan pada tahun 2025, Perseroan telah membuat ringkasan risalah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan keterangan sebagai berikut: 1. Ringkasan Risalah RUPST dipublikasikan dalam *website* perseroan dalam 1 (satu) hari kerja yaitu hari Selasa tanggal 25 Maret 2025. Adapun RUPST diselenggarakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025. 2. Ringkasan Risalah RUPSLB dipublikasikan dalam website perseroan dalam 1 (satu) hari kerja yaitu hari Kamis tanggal 18 Desember 2025. Adapun RUPLB diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 17 Desember 2025. Ringkasan Risalah RUPS Bank tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun pada website BRI. (www.bri.co.id) Informasi terkait RUPS Perseroan pada tahun 2025 telah disajikan pada Sub Bab Rapat Umum Pemegang Saham pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)

No	Aspek; Prinsip; Rekomendasi			Comply or Explain
	A.2.	**Prinsip 2:** **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**		
		A.2.1.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Perseroan telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Kebijakan ini mencakup aktivitas hubungan investor diantaranya *analyst meeting, public expose* bertujuan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sekretaris Perusahaan. Bank BRI memiliki satu unit kerja khusus yaitu *Investor Relation Group* yang berfungsi untuk mengelola hubungan dengan investor. Akses Keterbukaan Informasi Laporan Tahunan ini dan juga diungkapkan melalui *Website* Perseroan (www.bri.co.id dan www.ir-bri.com). Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		A.2.2.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Pengungkapan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor telah di *upload* dalam situs web Perseroan yaitu www.bri.co.id dan www.ir-bri.com. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
B.	**ASPEK 2:** **FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**			
	B.1.	**Prinsip 3:** **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**		
		B.1.1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Jumlah anggota Dewan Komisaris BRI posisi 31 Desember 2025 adalah sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri 3 (tiga) Komisaris Independen dan 3 (tiga) Komisaris non Independen. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		B.1.2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian Komposisi dan Pembidangan Tugas Dewan Komisaris BRI. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
	B.2.	**Prinsip 4:** **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**		
		B.2.1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	BRI melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris berlandaskan hukum dan ketentuan yang berlaku agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta meningkatkan kinerja BRI secara berkesinambungan. Dewan Komisaris telah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang tercantum dalam *Board Charter* sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja dewan komisaris Laporan Tahunan ini serta *website* Perseroan (www.bri.co.id). Keterangan:Memenuhi (*Comply)*
		B.2.2.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Dewan Komisaris telah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang tercantum dalam *Board Manual* sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini serta website Perseroan (www.bri.co.id). Keterangan:Memenuhi (*Comply)*
		B.2.3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Dewan Komisaris yang terdapat pada Anggaran Dasar Perusahaan dan kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris diungkapkan pada laporan tahunan BRI 2025 pada Bab Dewan Komisaris. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		B.2.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Kebijakan terkait persyaratan, tata cara pengangkatan, pemberhentian, dan suksesi Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, kebijakan Perseroan juga mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan Suksesi Direksi disampaikan pada Bab Komite Nominasi dan Remunerasi pada laporan tahunan BRI 2025. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*

No	Aspek; Prinsip; Rekomendasi			Comply or Explain
C.	**ASPEK 3:** **FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**			
	C.1.	**Prinsip 5:** **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**		
		C.1.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Penentuan jumlah anggota Direksi telah melalui pertimbangan matang dan telah mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Jumlah anggota Direksi BRI tahun 2025 sebanyak 13 (tiga belas) Direksi. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
		C.1.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Penilaian kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk meyakini bahwa kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan anggota Direksi telah sesuai dengan kelayakan berdasarkan ketentuan yang berlaku maupun kebutuhan Perseroan dan diungkapkan pada bagian Keberagaman Komposisi Direksi Laporan Tahunan ini. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
		C.1.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Direktur yang membidangi/membawahi bidang akuntansi atau keuangan dijabat oleh Achmad Royadi memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi, antara lain: Gelar dan Pendidikan: • *Master of Business Administration*, Tulane University (2009) • Sarjana Ekonomi, Universitas Padjajaran (1998). Pengalaman: Senior Executive Vice President - Treasury & Global Services Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
	C.2.	**Prinsip 6:** **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**		
		C.2.1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	BRI melaksanakan penilaian kinerja Direksi berlandaskan hukum dan ketentuan yang berlaku agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta meningkatkan kinerja BRI secara berkesinambungan. Direksi telah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang tercantum dalam Board Charter sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja Direksi Laporan Tahunan ini. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
		C.2.2.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Direksi telah diungkapkan pada bagian hasil Penilaian Kinerja Direksi pada Laporan Tahunan BRI Tahun 2025. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
		C.2.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Bank BRI telah memiliki kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Direksi yang menyatakan Pemberhentian anggota Direksi apabila yang bersangkutan Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau Negara dan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap, sesuai yang tertera pada *Board Charter*. Kebijakan terkait pengunduran dan pemberhentian Direksi diatur dalam Anggaran Dasar BRI. Keterangan: Memenuhi (*Comply*)
D.	**ASPEK 4:** **PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**			
	D.1.	**Prinsip 7:** **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**		
		D.1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Kebijakan BRI tentang *Insider Trading* diatur dalam: 1. Surat Edaran (SE) Nomor SE.09.a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Perubahan Pertama Atas Corporate Governance Buku 6 perihal Kode Etik 2. Surat Edaran (SE) Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* Buku 1 perihal Benturan Kepentingan Keterangan: Memenuhi (*Comply*)

No	Aspek; Prinsip; Rekomendasi			*Comply or Explain*
		D.1.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.	Pelaksanaan penerapan Strategi Anti *Fraud* di BRI diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor : SE.58b-DIR/ORD/11/2022 tanggal 31 Desember 2024 tentang Perubahan Kedua Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Buku 5 Strategi Anti *Fraud*). Untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam pencegahan *Fraud* serta memberikan respon yang cepat dalam penanganan dan penyelesaian suatu kejadian *Fraud*, maka pengelolaan risiko *Fraud* dibagi menjadi 2 aktivitas besar, yaitu pada saat *Fraud* masih merupakan suatu potensi risiko (*managing risk*) dan setelah insiden *Fraud* terjadi (*incident handling)*. Aktivitas pengelolaan risiko *Fraud* ini diadaptasi dan dikembangkan dari 4 (empat pilar) yaitu: 1. Pencegahan 2. Deteksi 3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi 4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) BRI telah memiliki kebijakan anti korupsi yang tertuang dalam Surat Edaran (SE) Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang Corporate Governance Buku 3 perihal Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi Untuk menciptakan dan mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), BRI telah menerapkan ISO 37001:2016 dan mengadopsi kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 yang tertuang pada Surat Edaran (SE) Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* perihal Buku 4 perihal Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		D.1.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Perseroan telah memiliki kebijakan terkait Pengelolaan Vendor BRI sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI No. KU.03-DIR/PLM/06/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Kebijakan Umum *Fixed Assets Management & Procurement.* tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa sebagaimana diubah terakhir dengan Surat Edaran Nomor: SE.18.b-DIR/PLM/05/2023 tanggal 31 Juli 2024 tentang Perubahan Kedua atas Pengadaan Barang dan/atau Jasa (Buku 11). Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		D.1.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Perseroan telah memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang dituangkan pada setiap Perjanjian Kredit antara BRI dengan debitur. Pada perjanjian tersebut dicantumkan hak dan kewajiban kedua belah pihak seperti transparansi laporan keuangan kepada kreditur. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		D.1.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Petunjuk Pelaksanaan No: JL.04-KEP/05/2025 tanggal 8 Mei 2025 tentang *Whistleblowing System* mengatur tentang jenis pelanggaran yang dilaporkan, sarana pelaporan, perlindungan & kerahasiaan pelapor, serta unit pengelola *Whistleblowing System.* Adapun, BRI telah bekerjasama dengan pihak independen dalam penerimaan laporan pengaduan melalui *Whistleblowing System*. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		D.1.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	BRI telah memiliki kebijakan terkait insentif jangka panjang pekerja yang diatur dalam kebijakan Surat Edaran Direksi Nomor SE.36-DIR/HCS/12/2024 tanggal 30 Desember 2024. Penjelasan Insentif Jangka Panjang juga diatur dalam Bagian Kesejahteraan Pekerja dalam Laporan Tahunan BRI Tahun 2025. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*

No	Aspek; Prinsip; Rekomendasi			*Comply or Explain*
E.	**ASPEK 5: KETERBUKAAN INFORMASI**			
	E.1.	**Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**		
		E.1.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada *Stakeholders* melalui media teknologi informasi, selain *website* Perseroan. Omni Channel BRI adalah sarana dan akses tempat nasabah BRI bisa mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan BRI secara lengkap dan menyampaikan keluhan melalui channel yang tersedia yaitu: 1. Tatap muka melalui *Customer Service* di seluruh Unit kerja operasional BRI 2. Contact BRI 1500017 3. Media Sosial a. Facebook : BANK BRI b. Instagram : @bankbri_id c. X : @kontakBRI, @promo_BRI, @bankbri_id 4. Youtube : BANK BRI 5. Chatbot : Sabrina melalui whatsapp 0812 1214 017 Keterangan: Memenuhi (*Comply)*
		E.1.2.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Pada Laporan Tahunan BRI Tahun 2025 menyampaikan kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Keterangan: Memenuhi (*Comply)*



Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang Diterbitkan Oleh *Basel Committee in Banking Supervision*

Pedoman Tata Kelola yang diterbitkan oleh Basel Committe in Banking Supervision mencakup 12 (dua belas) prinsip *corporate governance*. Adapun uraian penerapan pedoman tersebut dapat disampaikan sebagai berikut.

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di BRI
Prinsip 1 Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris memiliki tanggungjawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Ruang lingkup kewajiban Dewan Komisaris yang tertuang dalam Tata Tertib Dewan Komisaris yang disahkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 06-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 diantaranya Dewan Komisaris memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
Prinsip 2 Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris.	Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.	Ruang lingkup kewajiban Dewan Komisaris yang tertuang dalam Pedoman Tata tertib Dewan Komisaris yang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 06-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 diantaranya Dewan Komisaris berperan memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi. Dalam rangka mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris bertanggung jawab diantaranya untuk: • Mengusulkan penunjukan Akuntan Publik kepada RUPS • Melaporkan hasil pengawasan yang dilakukan kepada RUPS. Seluruh Dewan Komisaris telah lulu *fit and proper test* OJK serta bersertifikasi manajemen risiko dengan detil tertuang pada profil masing-masing Dewan Komisaris.
Prinsip 3 Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	Dewan Komisaris mempunyai Komite di bawah Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 4 Direksi.	Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diantaranya memberikan arahan dan pengawasan kepada Direksi dalam kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap rencana dan kerja perseroan dan pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
Prinsip 5 Struktur *Governance* Kelompok Usaha.	Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktek *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan organ pendukung Dewan Komisaris dalam memastikan penetapan dan pelaksanaan praktek *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis dan risiko konglomerasi keuangan. Salah satu tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, serta pelaksanaan aspek terintegrasi lainnya yang relevan.
Prinsip 6 Fungsi Manajemen Risiko.	Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumberdaya yang berkualitas dan memiliki akses dengan Dewan Komisaris.	BRI memiliki fungsi Manajemen Risiko yang berfungsi diantaranya mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Manajemen Risiko. Dalam upaya fungsi pengawasan, Direksi mengkomunikasikan pelaksanaan fungsi manajemen risiko kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di BRI
Prinsip 7 Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko.	Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko dilakukan pada seluruh aktivitas kegiatan bank dengan mengacu kepada ketentuan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pihak regulator.
Prinsip 8 Komunikasi Risiko.	Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	Dalam rangka menunjang penerapan Manajemen Risiko Operasional (MRO), BRI menyusun *Framework* MRO yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Manajemen Risiko pada ISO 31000:2018 sebagai pedoman implementasi MRO di setiap lini. Framework MRO secara umum terbagi menjadi 3 (tiga) komponen utama yaitu *Business Strategy, Business Management,* dan *Business Enablers.* BRI menyelenggarakan diskusi terkait manajemen risiko secara berkala antara lain melalui Forum Manajemen Risiko, Risk Management Committee dan Integrated Risk Management Committee.
Prinsip 9 Kepatuhan.	Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko Kepatuhan Bank dilakukan oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko terkait penerapan prinsip kehati-hatian guna memastikan bahwa seluruh kegiatan dan kebijakan usaha telah dilaksanakan dengan mematuhi setiap peraturan perundang- undangan yang berlaku. *Review* dan evaluasi fungsi kepatuhan dilakukan setiap semesteran.
Prinsip 10 Audit Internal.	Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance* yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam organisasi BRI berada langsung di bawah Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dalam hal pengawasan dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab SKAI bertanggungjawab melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasional.
Prinsip 11 Kompensasi.	Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	Struktur remunerasi BRI mengacu terhadap Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Penerapan Tata Kelola Remunerasi BRI disampaikan dalam Laporan Tahunan BRI 2025 pada Bab Kebijakan Tata Kelola Remunerasi.
Prinsip 12 Pengungkapan dan Transparansi.	Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar.	Pengungkapan dan transparansi BRI kepada Pemegang saham disampaikan melalui *website* perusahaan www.bri.co.id pada menu *Investor*. Keterbukaan informasi Bank BRI juga disampaikan pada Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan *Public Expose*.

Hubungan Struktur, Mekanisme dan Hasil Tata Kelola

Tata kelola perusahaan diterapkan dalam suatu rangkaian terintegrasi yang meliputi 3 (tiga) aspek tata kelola, yaitu *structure, process, dan outcome*. Ketiga aspek tersebut dijalankan oleh BRI guna menjamin tersedianya struktur dan infrastruktur tata kelola yang memadai, memaksimalkan efektivitas proses pelaksanaan tata kelola, dan meningkatkan *outcome* tata kelola untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Saham BRI terdiri atas 2 (dua) jenis yaitu:
1. Saham Seri A Dwiwarna
2. Saham Seri B.

Hak Pemegang Saham

Pemegang saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B mempunyai hak yang sama dan setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara. Kepemilikan Saham Seri A Dwiwarna tersebut memberikan hak istimewa kepada pemerintah sebagai pemegang saham utama sebagai berikut:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai hal sebagai berikut:
   a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar.
   b. Persetujuan perubahan permodalan.
   c. Persetujuan pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   d. Persetujuan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran.
   e. Persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   f. Persetujuan pemindahtanganan aset yang berdasarkan Anggaran Dasar ini perlu persetujuan RUPS.
   g. Persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan persentase penyertaan modal pada perusahaan lain.
   h. Persetujuan penggunaan laba.
   i. Persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang berdasarkan Anggaran Dasar ini perlu persetujuan RUPS.
2. Hak untuk mencalonkan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Hak untuk mengusulkan mata acara RUPS.
4. Hak untuk meminta akses data dan dokumen perusahaan, dengan mekanisme penggunaan hak dimaksud sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan.

Di luar dari hak istimewa yang dimiliki oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tersebut, Pemegang Saham Seri A dan Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama sepanjang tidak diatur lain oleh Anggaran Dasar yaitu:

1. Menghadiri RUPS baik secara langsung maupun melalui perwakilan, menyampaikan pendapat dan/atau pengambilan keputusan. Masing-masing pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara dan mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki.
2. Menerima informasi terkait BRI yang akurat dan tepat waktu dengan prinsip kesetaraan informasi terhadap seluruh pemegang saham.
3. Menerima pembagian dividen dan pembagian keuntungan BRI dalam bentuk lainnya sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya.
4. Menerima pembagian sisa hasil likuidasi Bank dalam hal terjadinya kepailitan.
5. Meminta diselenggarakannya RUPS oleh seorang atau lebih Pemegang Saham yang baik sendiri atau bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, sepanjang dilakukan dengan itikad baik, atas dasar kepentingan Perseroan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perseroan.
6. Pemegang saham dapat mengusulkan mata acara rapat paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS dengan ketentuan pemegang Seri A Dwiwarna atau 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 jumlah saham beredar.
7. Memperoleh penjelasan lengkap dan Informasi yang akurat mengenai persyaratan prosedur penyelenggaraan RUPS.
8. Mengajukan gugatan terhadap Perusahaan ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris.
9. Meminta kepada Perusahaan agar sahamnya dibeli dengan harga yang wajar dengan tata cara sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar/peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila yang bersangkutan tidak menyetujui tindakan/aksi korporasi yang merugikan pemegang saham atau Perseroan.
10. Memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam RUPS sepanjang berkaitan dengan mata acara Rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

11. Melalui RUPS, melakukan perubahaan Direksi dan Dewan Komisaris bersama-sama dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dengan ketentuan mewakili lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

1. Seluruh Pemegang Saham harus dapat:
   a. Memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi.
   b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal Pemegang Saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.
2. Pemegang Saham Pengendali harus dapat:
   a. Memperhatikan kepentingan Pemegang Saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan.
   b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang Pemegang Saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
   c. Mengupayakan akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan, dalam hal Pemegang Saham menjadi Pemegang Saham Pengendali pada beberapa perusahaan.
3. Pemegang Saham Minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

Perlakuan yang Sama Terhadap Pemegang Saham

BRI menjunjung tinggi kesetaraan perlakuan terhadap seluruh Pemegang Saham yang tercermin dari:
1. Setiap Pemegang Saham memiliki 1 (satu) hak suara
2. Penyediaan akses informasi yang sama melalui kanal *Investor Relations* antara lain melalui interaksi langsung pada acara *Public Expose, Non-Deal Roadshow, Press Conference*, atau *1-on-1 Meeting, Conference Call*, dan *email*, serta dokumen yang tersedia pada *website* Perusahaan, *Investor Relations*, dan Bursa Efek Indonesia meliputi Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Audited, dan Highlights Kinerja Keuangan Perusahaan, dan sebagainya.
3. Pemegang Saham memiliki kesetaraan untuk mendapatkan keterbukaan informasi dari Perseroan, di antaranya informasi kinerja Perseroan, laporan keuangan, dan pelaksanaan RUPS.

Kebijakan Hubungan dengan Pemegang Saham

Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan memiliki juru bicara yang berwenang berkomunikasi dengan Pemegang Saham. Semua Pemegang Saham harus mendapatkan perlakuan dan informasi yang sama (*equitable treatment*) secara tepat waktu sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Direksi Nomor 17-DIR/CSC/07/2024 tanggal 31 Juli 2024 perihal Komunikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



Rapat Umum Pemegang Saham

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Tahapan penyelenggaraan RUPS Tahun 2025 telah memenuhi ketentuan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan/atau POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik sebagaimana diubah dengan POJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik sebagai berikut:



Ketentuan Kuorum

No.	Mata Acara	Kuorum Kehadiran	Kuorum Putusan
1.	Perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia, kecuali perubahan Anggaran Dasar dalam rangka memperpanjang jangka waktu berdirinya Perseroan.	Dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.	Disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
2	Pengalihan kekayaan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, menjadikan jaminan utang kekayaan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya, dan pembubaran Perseroan.	Dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.	Disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
3	Perubahan hak atas saham.	Dihadiri paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut.	Disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

No.	Mata Acara	Kuorum Kehadiran	Kuorum Putusan
4	Di luar dari Mata Acara 1 sampai dengan 3 tersebut di atas yang memerlukan persetujuan RUPS.	Dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.	Disetujui oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
5	Mata Acara yang perlu persetujuan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen.	Dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen.	disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.

Tata Tertib RUPS

Tata tertib dalam pelaksanaan RUPS adalah sebagai berikut:
1. Pemegang Saham atau kuasanya dapat mengakses atau mengunduh Tata Tertib RUPS pada *website* Perseroan.
2. Tata tertib RUPS dibacakan sebelum RUPS dimulai.
3. Kesempatan diberikan kepada Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada setiap mata acara RUPS.
4. Pimpinan RUPS atau pihak yang ditunjuk Pimpinan RUPS akan menjawab atau menanggapi pertanyaan dan/atau pendapat dari pemegang saham.
5. Pemungutan suara dilakukan setelah semua pertanyaan dan/atau pendapat selesai dijawab. Suara hanya dapat disampaikan oleh Pemegang Saham atau kuasanya yang sah.
6. Penghitungan dan/atau validasi suara dalam RUPS dilakukan oleh pihak Independen, yaitu Notaris yang dibantu oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan.

Upaya Mengajak Pemegang Saham Hadir dalam RUPS

BRI berupaya agar seluruh Pemegang Saham hadir dan menggunakan hak dan kewenangannya dalam RUPS. Upaya tersebut dilakukan dalam bentuk:
1. Pemberitahuan dan pemanggilan RUPS yang disebarkan secara tepat waktu melalui *website* Perusahaan, Bursa Efek serta penyedia e-RUPS.
2. Memaparkan materi dari setiap mata acara rapat sebagai referensi Pemegang Saham.
3. Membuka akses bagi Pemegang Saham untuk berkomunikasi dengan Perusahaan terkait penyelenggaraan RUPS melalui kontak yang tersedia di *website* Perusahaan.
4. Menyediakan form *proxy* pada Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham untuk memberikan suara dalam RUPS yang dapat diakses melalui web Perseroan dan/atau Bursa Efek.

Kehadiran Pemegang Saham dan Pihak Lain dalam RUPS

Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS. Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS merupakan pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perusahaan Terbuka 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.

BRI mengakomodir praktik pengamanan pemungutan suara secara elektronik secara in absentia Pada Rapat Umum Pemegang Saham. Bagi pemegang saham yang tidak dapat hadir secara fisik, perseroan memperbolehkan pemegang saham untuk hadir dalam rapat dan memberikan suaranya secara elektronik melalui fasilitas Sistem KSEI yang disebut eASY. KSEI menyediakan tautan tersebut, dan perseroan menginformasikan kepada pemegang saham melalui Pemanggilan RUPST serta pada Tata Tertib RUPST. Pemegang saham juga dapat memberikan kuasa secara elektronik kepada Penerima Kuasa melalui aplikasi eASY. KSEI atau secara tertulis yang ditujukan kepada Perusahaan. Tata cara Pemberian Kuasa Kehadiran dan Kuasa Atas Hak Suara telah diungkapkan dalam dokumen Pemanggilan RUPS.

Ketentuan Pemungutan Suara RUPS

Setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara. Sebelum dilakukan pemungutan suara Pimpinan RUPS akan menjelaskan tata cara pemungutan suara disetiap Mata acara yang dimintakan persetujuan Pemegang Saham.Tata cara pemungutan suara dalam RUPS yaitu:
1. Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir fisik memberikan suara abstain atau tidak setuju dengan mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya pada waktu pemungutan suara.
2. Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir fisik yang tidak mengangkat tangan dianggap menyetujui usulan keputusan mata acara.

3. Pemegang Saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melakukan pemungutan suara melalui *e-voting (vote by poll)* pada eASY.KSEI.
4. Pemegang Saham atau kuasanya yang memberikan suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
5. Pimpinan RUPS akan mengumumkan hasil pemungutan suara.
6. Setiap pemegang saham dapat diwakili pada RUPS oleh pemegang selain atau pihak ketiga dengan surat kuasa. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan Pekerja Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS, namun dilarang bertindak sebagai kuasa dalam pemungutan suara.

Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS Melibatkan Pihak Independen

Dalam penyelenggaraan RUPS, BRI tidak hanya mengundang para Pemegang Saham namun juga selalu melibatkan pihak Independen terutama dalam pemungutan dan perhitungan suara, yaitu Notaris Fathiah Helmi S.H dan PT Datindo Entrycom.

Proses Penyelenggaraan RUPS dan Pemungutan Suara

Ketentuan kuorum, prosedur voting diungkapkan sebelum RUPS dimulai. Pemungutan suara dapat dilakukan secara elektronik. Adapun mekanisme pengambilan keputusan diawali dengan memberikan penjelasan terkait setiap agenda yang akan diputuskan oleh pemegang saham dan minimal jumlah kuorum putusan atas tiap agenda yang diusulkan. Adapun putusan dapat diberikan oleh Pemegang Saham dan/atau kuasanya. Selanjutnya, Ringkasan RUPS menjelaskan tahapan pelaksanaan RUPS, menjelaskan kepada Pemegang Saham tentang dasar pertimbangan kepada setiap agenda RUPS yang akan mendapatkan persetujuan Pemegang Saham, dan hasil tanya jawab dan/atau penyampaian pendapat.

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2025 dan Realisasinya

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2025 sesuai POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan/atau POJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberitahukan rencana diselenggarakannya Rapat kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor R.219-DIR/CSC/01/2025 tanggal 21 Januari 2025.
2. Memuat publikasi Pengumuman Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia dan Perseroan pada tanggal 31 Januari 2025
3. Memuat publikasi Pemanggilan Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web Perseroan, PT Bursa Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 28 Februari 2025

Tanggal	Agenda	Keterangan
21 Januari 2025	Pemberitahuan RUPS Tahunan kepada OJK	Pemberitahuan RUPST kepada OJK kurang dari 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS.
31 Januari 2025	Pengumuman RUPS Tahunan	Pengumuman RUPST 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPST dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
28 Februari 2025	Pemanggilan RUPS Tahunan	Pemanggilan RUPST 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPST dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan website Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
24 Maret 2025	RUPS Tahunan	-
25 Maret 2025	Pengumuman Ringkasan Risalah Hasil RUPS Tahunan	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS (termasuk hasil voting) telah disampaikan kepada OJK 1 (hari) kerja setelah RUPST dan dimuat pada situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dan web Perseroan pada tanggal 4 Maret 2024. Hal ini lebih cepat dari ketentuan POJK No. 15 /POJK.04/2020 yang menyatakan Pengumuman Ringkasan Risalah hasil RUPST paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
23 April 2025	Penyampaian Risalah Rapat	Risalah RUPS disampaikan kepada OJK kurang 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST.

Mata Acara

Kesatu	Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil Tahun Buku 2024, sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi atas Tindakan Pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas Tindakan Pengawasan Perseroan yang Telah Dijalankan Selama Tahun Buku 2024.
Kedua	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2024.
Ketiga	Penetapan Gaji/Honorarium berikut Fasilitas dan Tunjangan Tahun Buku 2025, serta Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus atas Kinerja Tahun Buku 2024 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun 2025-2027, untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
Keempat	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2025 serta Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk Tahun Buku 2025.
Kelima	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Tahap III Bank BRI Tahun 2024.
Keenam	Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) BRI.
Ketujuh	Penetapan Plafon (Limit) Hapus Tagih atas Piutang Pokok Macet yang Telah Dihapusbuku.
Kedelapan	Persetujuan atas Rencana Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan (*Buyback*) dan Pengalihan Saham Hasil *Buyback* yang Disimpan Sebagai Saham Treasuri (*Treasury Stock*) Perseroan.
Kesembilan	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
Kesepuluh	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2025

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan 2025 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Hadir
2.	Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
3.	Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	Hadir
4.	Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Hadir
5.	Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Hadir
6.	Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	Hadir
7.	Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	Hadir
8.	Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	Hadir
9.	Agus Riswanto	Komisaris Independen	Hadir
10.	Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	Hadir
11.	Sunarso	Direktur Utama	Hadir
12.	Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	Hadir
13.	Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	Hadir
14.	Supari	Direktur Bisnis Mikro	Hadir
15.	Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	Hadir

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
16.	Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	Hadir
17.	Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
18.	Agus Winardono	Direktur Human Capital	Hadir
19.	Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	Hadir
20.	Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	Direktur Keuangan	Hadir
21.	Arga Mahanana Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Hadir
22.	Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	Hadir

Pihak Independen Penghitung Suara

Penghitungan suara untuk dasar pengambilan keputusan RUPS Tahunan 2025 dilakukan oleh pihak independen PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek. Selanjutnya, validasinya dilaksanakan oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Kesempatan Mengajukan Pernyataan/Pendapat dan Pemungutan Suara

Para Pemegang Saham atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap Mata Acara Rapat. Jumlah Pemegang Saham atau kuasanya, baik yang hadir fisik dan/atau elektronik, yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat, serta hasil pengambilan keputusan melalui pemungutan suara yang didalamnya termasuk suara e-Proxy melalui eASY.KSEI sebagai berikut.

Mata Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan dan/ atau Tanggapannya
Kesatu	126.019.760.412 suara atau 98,448% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	626.747.902 suara atau 0,490% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.360.905.288 suara atau 1,063% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Kedua	126.940.389.244 suara atau 99,166% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	637.086 suara atau 0,0005 % dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.066.387.272 suara atau 0,833%% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Ketiga	116.373.646.740 Suara atau 90,912% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	10.452.960.911 suara atau 8,166%% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.180.805.951 suara atau 0,922%% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Keempat	126.770.833.418 suara atau 99,034% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	170.267.712 suara atau 0,133% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.066.312.472 suara atau 0,833% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Kelima	Mata Acara ini bersifat laporan. Oleh karenanya, Perseroan tidak melakukan pemungutan suara untuk pengambilan putusan Rapat.			Tidak Ada
Keenam	126.181.457.441 suara atau 98,573% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	720.853.186 suara atau 0,563% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.105.102.975 suara atau 0,863% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Ketujuh	117.323.087.868 suara atau 91,653% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	9.475.856.128 suara atau 7,402% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.208.469.606 suara atau 0,944% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	5 (lima)
Kedepalan	124.692.885.393 suara atau 97,410% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	2.163.167.600 suara atau 1,690% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.151.360.609 suara atau 0,890% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada

Mata Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan dan/ atau Tanggapannya
Kesembilan	114.856.517.283 suara atau 89,726% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	12.021.347.086 suara atau 9,391% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.129.549.233 suara atau 0,882% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Kesepuluh	90.577.135.682 suara atau 70,760% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	35.866.185.989 suara atau 28,019% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.564.091.931 suara atau 1,221% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 2025

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA RAPAT KESATU **Keputusan** 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. 2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) sesuai Laporan Nomor 00045/2.1032/AU.1/07/1681-5/1/II/2025 tanggal 12 Februari 2025 dengan opini wajar dalam semua hal yang material; dan b. Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) sesuai Laporan Nomor 00114/2.1032/AU.2/10/1681-5/1/III/2025 tanggal 3 Maret 2025 dengan opini wajar dalam semua hal yang material. 3. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK), seluruhnya untuk Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam laporan tersebut di atas.	1. Laporan tahunan termasuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dipublikasikan pada tanggal 28 Februari 2025 2. RUPS telah menyetujui laporan tahunan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 3. RUPS telah menyetujui laporan PUMK untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 4. RUPS telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(Volledig acquit et decharge)* kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	Telah terealisasi seluruhnya

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA RAPAT KEDUA **Keputusan** Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Konsolidasian Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2024 sebesar Rp60.154.886.928.260,40 (enam puluh triliun seratus lima puluh empat miliar delapan ratus delapan puluh enam juta sembilan ratus dua puluh delapan ribu dua ratus enam puluh rupiah empat puluh sen) sebagai berikut: 1. Sebesar-besarnya Rp51.735.546.701.013,60 (lima puluh satu triliun-tujuh ratus tiga puluh lima miliar -lima ratus empat puluh enam juta-tujuh ratus satu ribu-tiga belas rupiah-enam puluh sen) atau sebesar Rp343,40 (tiga ratus empat puluh tiga rupiah-empat puluh sen) per saham ditetapkan sebagai dividen tunai. Jumlah tersebut termasuk dividen interim yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2025 sejumlah Rp20.337.631.646.040 (dua puluh triliun tiga ratus tiga puluh tujuh miliar enam ratus tiga puluh satu juta enam ratus empat puluh enam ribu empat puluh rupiah) atau Rp135 (seratus tiga puluh lima rupiah) per saham. Dengan demikian, sisa jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan kepada Pemegang Saham sebesar-besarnya Rp31.397.915.054.973,60 (tiga puluh satu triliun-tiga ratus sembilan puluh tujuh miliar-sembilan ratus lima belas juta-lima puluh empat ribu-sembilan ratus tujuh puluh tiga rupiah enam puluh sen) atau sebesar Rp208,40 (dua ratus delapan rupiah empat puluh sen) per saham. Pembayarannya dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Dividen bagian Negara Republik Indonesia sebesar Rp27.681.809.459.218,40 (dua puluh tujuh triliun-enam ratus delapan puluh satu miliar-delapan ratus sembilan juta-empat ratus lima puluh sembilan ribu-dua ratus delapan belas rupiah-empat puluh sen) termasuk dividen interim yang telah dibagikan kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 15 Januari 2025 sebesar Rp10.883.867.053.320,- (sepuluh triliun delapan ratus delapan puluh tiga miliar delapan ratus enam puluh tujuh juta lima puluh tiga ribu tiga ratus dua puluh rupiah). Dengan demikian, sisa jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan sebesar Rp16.797.942.405.898,40,- (enam belas triliun-tujuh ratus sembilan puluh tujuh miliar-sembilan ratus empat puluh dua juta – empat ratus lima ribu-delapan ratus sembilan puluh delapan rupiah empat puluh sen). Sisa jumlah dividen tunai tersebut dibayarkan ke rekening yang akan ditunjuk oleh Menteri BUMN. b. Dividen untuk Tahun Buku 2024 dibayarkan secara proporsional kepada setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal pencatatan (*recording date*). c. Direksi diberi wewenang dan kuasa dengan hak substitusi untuk melakukan: I. Penetapan jadwal dan tata cara pembagian yang berkaitan dengan pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 2024 sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. II. Pemotongan pajak Dividen sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. III. Hal-hal terkait teknis lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. 2. Sekurang-kurangnya Rp8.419.340.227.246,80 (delapan triliun-empat ratus sembilan belas miliar-tiga ratus empat puluh juta-dua ratus dua puluh tujuh ribu-dua ratus empat puluh enam rupiah delapan puluh sen) digunakan sebagai saldo laba ditahan.	Seluruh dividen (termasuk dividen interim) telah dibayarkan Perseroan	Telah terealisasi seluruhnya

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA RAPAT KETIGA **Keputusan** Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan bagi Anggota Dewan Komisaris: a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus atas kinerja Tahun Buku 2024 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun 2025-2027, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan b. Honorarium berikut Fasilitas dan Tunjangan untuk Tahun Buku 2025. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan bagi Anggota Direksi: a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus atas kinerja Tahun Buku 2024 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun 2025-2027, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan b. Gaji berikut Fasilitas dan Tunjangan untuk Tahun Buku 2025.	Penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai keputusan RUPS Tahunan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Telah terealisasi seluruhnya
MATA ACARA RAPAT KEEMPAT **Keputusan** 1. Menyetujui penunjukan Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK), serta Laporan lainnya untuk Tahun Buku 2025; 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan: a. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan periode lainnya pada Tahun Buku 2025 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan; dan b. Penetapan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global), karena sebab apapun, tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan/atau periode lainnya pada Tahun Buku 2025, serta Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) Tahun Buku 2025, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti tersebut.	1. Dewan Komisaris telah menunjuk, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya, bagi KAP Purwanto Susanti & Surja (*a member Firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK), serta Laporan lainnya untuk Tahun Buku 2025. 2. Dalam hal ini, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja berganti nama menjadi KAP Purwanto Susanti & Surja. Perubahan nama tersebut tidak mengubah bentuk entitas, struktur, anggota tim penugasan maupun ketentuan dalam perjanjian yang ada. Dengan demikian, KAP Purwanto Susanti & Surja merupakan KAP yang diputus dalam RUPS.	Telah terealisasi seluruhnya
MATA ACARA RAPAT KELIMA **Keputusan** Agenda ini bersifat laporan. Oleh karenanya, Perseroan tidak melakukan pemungutan suara untuk pengambilan putusan Rapat.	RUPS telah menerima laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2022 dan Penawaran Umum Terbatas.	Telah terealisasi seluruhnya
MATA ACARA RAPAT KEENAM **Keputusan** 1. Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum sebagaimana yang disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan; 2. Berkenaan dengan keputusan butir 1, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan setiap dan seluruh tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan, sesuai dengan kewenangannya.	1. Rencana Aksi Pemulihan telah disetujui OJK melalui Surat OJK No. SR-7/PB.2/2025 tentang Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024-2025. 2. Perseroan telah melakukan pemantauan secara berkala atas Rencana Aksi Pemulihan. Selama Tahun 2025 tidak terdapat trigger level Rencana Aksi Pemulihan yang terlampaui.	Telah terealisasi seluruhnya

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA RAPAT KETUJUH **Keputusan** Menyetujui plafon (limit) hapus tagih piutang pokok macet sebesar Rp15.500.000.000.000,- (lima belas triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan ketentuan: 1. Piutang pokok macet telah dihapusbuku, baik sebelum maupun sesudah putusan RUPS ini. 2. Jumlah plafon (limit) hapus tagih tersebut akan tetap berlaku sampai dengan adanya penetapan plafon (limit) baru oleh RUPS. 3. Hapus tagih dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang pelaksanaannya sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku di Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.	1. Pelaksanaan hapus tagih piutang pokok berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penghapusan Piutang Macet kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berlaku sejak tgl 5 November 2024. 2. PP Nomor 47 Tahun 2024 berlaku untuk jangka waktu selama 6 (enam) bulan terhitung sejak berlakunya PP ini (berakhir pada 5 Mei 2025).	Belum terealisasi
MATA ACARA RAPAT KEDELAPAN **Keputusan** 1. Menyetujui pembelian kembali (*buyback*) saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sebesar-besarnya Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun Rupiah) tidak termasuk biaya-biaya terkait pembelian kembali (*buyback*) saham dengan memperhatikan perizinan serta ketentuan peraturan perundang-undangan. 2. Menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali (*buyback*) yang disimpan sebagai saham treasuri (*treasury stock*) untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk memiliki saham Perseroan dan/atau dalam rangka pengalihan lainnya sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan peraturan perundang-undangan. 3. Memberikan kuasa dan wewenang pelaksanaan pembelian kembali (*buyback*) saham Perseroan termasuk penghentian pelaksanaannya kepada Direksi Perseroan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. 4. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang pelaksanaan pengalihan saham hasil *buyback* yang disimpan sebagai saham treasuri (*treasury stock*) kepada: a. Direksi Perseroan untuk Program Kepemilikan Saham Pekerja dan/atau pengalihan lainnya sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan; b. Direksi Perseroan dengan memperhatikan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk Program Kepemilikan Saham Direksi dan/atau Dewan Komisaris. dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.	1. Perseroan telah melakukan buyback. 2. Laporan Hasil Buyback periode Juni dan Desember 2025 telah disampaikan kepada OJK. 3. Sedangkan pengalihan saham hasil buyback akan dilaksanakan setelah selesainya buyback, serta berpedoman pada Keterbukaan Informasi, putusan RUPS, dan POJK.	1. Telah terealisasi sebagian. 2. Pengalihan saham hasil buyback akan dilaksanakan setelah selesainya buyback dengan berpedoman pada Keterbukaan Informasi, putusan RUPS, dan POJK.
MATA ACARA RAPAT KESEMBILAN **Keputusan** 1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. 2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) tersebut di atas yang lampiran seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dilekatkan pada minuta akta notaris. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Rapat, termasuk namun tidak terbatas pada menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris, menyesuaikan perubahan Anggaran Dasar Perseroan jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan.	Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Nomor 15 Tanggal 22 April 2025 dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0126510 Tanggal 08 Mei 2025.	Telah terealisasi seluruhnya

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA RAPAT KESEPULUH **Keputusan** 1. a. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dewan Komisaris Perseroan: 1) Komisaris Utama : Sdr. Kartika Wirjoatmodjo 2) Komisaris : Sdr. Rabin Indrajad Hattari 3) Komisaris Independen : Sdri. Dwi Ria Latifa yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 tanggal 18 Februari 2020, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Dewan Komisaris Perseroan. b. Segala tindakan anggota-anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a, dalam kedudukannya sebagai demikian sejak tanggal berakhirnya masa jabatan sampai tanggal ditutupnya RUPS ini dinyatakan sah sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam laporan tahunan dan perhitungan tahunan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku. 2. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1) Direktur Utama : Sdr. Sunarso 2) Wakil Direktur Utama : Sdr. Catur Budi Harto 3) Direktur Bisnis Konsumer : Sdri. Handayani 4) Direktur Bisnis Mikro : Sdr. Supari 5) Direktur Commercial, Small and Medium Business : Sdr. Amam Sukriyanto 6) Direktur Digital dan Teknologi Informasi : Sdr. Arga Mahanana Nugraha 7) Direktur Human Capital : Sdr. Agus Winardono 8) Direktur Manajemen Risiko : Sdr. Agus Sudiarto 9) Direktur Retail Funding and Distribution : Sdr. Andrijanto 10) Direktur Keuangan : Sdri. Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari 11) Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen : Sdri. Rofikoh Rokhim 12) Komisaris Independen : Sdr. Paripurna Poerwoko Sugarda 13) Komisaris Independen : Sdri. Nurmaria Sarosa 14) Komisaris Independen : Sdr. Haryo Baskoro Wicaksono 15) Komisaris Independen : Sdr. Agus Riswanto 16) Komisaris Independen : Sdr. Heri Sunaryadi yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 tanggal 13 Maret 2023, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 1 Maret 2024, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPS Tahunan Buku 2022, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 tanggal 13 Maret 2023, Keputusan RUPSLB Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, Keputusan RUPSLB Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, Keputusan RUPSLB Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 1 Maret 2024, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 1 Maret 2024, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 1 Maret 2024, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 tanggal 1 Maret 2022, Keputusan RUPSLB Tahun 2021 tanggal 7 Oktober 2021 terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan teirma kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan. 3. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut: 1) Semula Direktur Kepatuhan, menjadi Direktur Human Capital & Compliance. 2) Semula Direktur Human Capital, menjadi Direktur Human Capital & Compliance. 3) Semula Direktur Bisnis Konsumer, menjadi Direktur Consumer Banking.	1. Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat pada RUPS Tahunan dan masih menjabat sampai akhir 2025 telah melakukan dan mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari OJK. 2. Susunan Pengurus Perseroan terbaru sesuai keputusan RUPS telah diakomodir dalam Akta No. 1 tanggal 5 Januari 2026 tentang Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Telah terealisasi seluruhnya

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
4) Semula Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan, menjadi Direktur Corporate Banking. 5) Semula Direktur Bisnis Mikro, menjadi Direktur Micro. 6) Semula Direktur Keuangan, menjadi Direktur Finance & Strategy. 7) Semula Direktur Digital dan Teknologi Informasi, menjadi Direktur Information Technology. 8) Semula Direktur Commercial, Small, and Medium Business, menjadi Direktur Commercial Banking. 9) Semula Direktur Retail Funding and Distribution, menjadi Direktur Network dan Retail Funding. 10) Penambahan nomenklatur jabatan direksi baru yaitu, Direktur Treasury dan International Banking. 11) Penambahan nomenklatur jabatan direksi baru yaitu, Direktur Operations. 4. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan sebagai berikut: 1) Sdr. Agus Noorsanto semula menjabat sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan, menjadi Wakil Direktur Utama. 2) Sdr. Ahmad Solichin Lutfiyanto semula menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, menjadi Direktur Human Capital & Compliance. 5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1) Direktur Utama : Sdr. Hery Gunardi 2) Direktur Operations : Sdr. Hakim Putratama 3) Direktur Corporate Banking : Sdr. Riko Tasmaya 4) Direktur Network dan Retail Funding : Sdr. Aquarius Rudianto 5) Direktur Treasury dan International Banking : Sdri. Farida Thamrin 6) Direktur Micro : Sdr. Akhmad Purwakajaya 7) Direktur Commercial Banking : Sdr. Alexander Dippo Paris Y. S. 8) Direktur Consumer Banking : Sdri. Nancy Adistyasari 9) Direktur Finance & Strategy : Sdri. Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari 10) Direktur Manajemen Risiko : Sdr. Mucharom 11) Direktur Information Technology: Sdr. Saladin Dharma Nugraha Effendi 12) Komisaris Utama : Sdr. Kartika Wirjoatmodjo 13) Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen : Sdr. Parman Nataatmadja 14) Komisaris : Sdr. Helvi Yuni Moraza 15) Komisaris Independen : Sdr. Edi Susianto 16) Komisaris Independen : Sdr. Lukmanul Khakim 6. Masa jabatan anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 7. Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, angka 3, angka 4, dan angka 5, maka susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut: **Direksi** 1) Direktur Utama : Sdr. Hery Gunardi* 2) Wakil Direktur Utama : Sdr. Agus Noorsanto* 3) Direktur Human Capital & Compliance : Sdr. Ahmad Solichin Lutfiyanto 4) Direktur Operations : Sdr. Hakim Putratama* 5) Direktur Corporate Banking : Sdr. Riko Tasmaya* 6) Direktur Network dan Retail Funding: Sdr. Aquarius Rudianto* 7) Direktur Treasury dan International Banking : Sdri. Farida Thamrin* 8) Direktur Micro : Sdr. Akhmad Purwakajaya*		

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
9) Direktur Commercial Banking : Sdr. Alexander Dippo Paris Y S* 10) Direktur Consumer Banking : Sdri. Nancy Adistyasari* 11) Direktur Finance & Strategy : Sdri. Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari 12) Direktur Manajemen Risiko : Sdr. Mucharom* 13) Direktur Information Technology : Sdr. Saladin Dharma Nugraha Effendi* **Dewan Komisaris** 1) Komisaris Utama : Sdr. Kartika Wirjoatmodjo 2) Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen : Sdr. Parman Nataatmadja* 3) Komisaris : Sdr. Awan Nurmawan Nuh 4) Komisaris : Sdr. Helvi Yuni Moraza* 5) Komisaris Independen : Sdr. Edi Susianto* 6) Komisaris Independen : Sdr. Lukmanul Khakim* **Keterangan:** *Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan. 8. wMeminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk pelaksanaan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) atas anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku. 9. Anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut. 10. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk Akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.		

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2025 dan Realisasinya

RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2025 sesuai POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelanggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan/atau POJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik, dengan tahapan sebagai berikut:, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberitahukan rencana diselenggarakannya Rapat kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor R.3890-DIR/CSC/CSM/11/2025 tanggal 3 November 2025.
2. Memuat publikasi Pengumuman Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia dan Perseroan pada tanggal 10 November 2025.
3. Memuat publikasi Pemanggilan Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web Perseroan, PT Bursa Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 25 November 2025.

Tanggal	Agenda	Keterangan
3 November 2025	Pemberitahuan RUPS Luar Biasa kepada OJK	Pemberitahuan RUPSLB kepada OJK kurang dari 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS.
10 November 2025	Pengumuman RUPS Luar Biasa	Pengumuman RUPSLB 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPSLB dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Tanggal	Agenda	Keterangan
25 November 2025	Pemanggilan RUPS Luar Biasa	Pemanggilan RUPSLB 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPSLB dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan website Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
17 Desember 2025	RUPS Luar Biasa	
18 Desember 2025	Pengumuman Ringkasan Risalah Hasil RUPS Luar Biasa	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS telah disampaikan kepada OJK 1 (hari) kerja setelah RUPSLB dan dimuat pada situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dan web Perseroan pada tanggal 18 Desember 2025 Hal ini lebih cepat dari ketentuan POJK No. 15 /POJK.04/2020 yang menyatakan Pengumuman Ringkasan Risalah hasil RUPST paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
15 Januari 2026	Penyampaian Risalah Rapat	Risalah RUPS disampaikan kepada OJK kurang 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST.

Mata Acara

Kesatu	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan
Kedua	Pendelegasian Kewenangan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2026
Ketiga	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2025

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan hadir dalam RUPS Luar Biasa Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama/Komisaris	Hadir
2.	Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
3.	Helvi Yuni Moraza*	Komisaris	Hadir
4.	Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Hadir
5.	Edi Susianto	Komisaris Independen	Hadir
6.	Lukmanul Khakim*	Komisaris Independen	Hadir
7.	Hery Gunardi	Direktur Utama	Hadir
8.	Agus Noorsanto	Wakil Direktur Utama	Hadir
9.	Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Human Capital & Compliance	Hadir
10.	Hakim Putratama	Direktur Operations	Hadir
11.	Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	Hadir
12.	Aquarius Rudianto	Direktur Network & Retail Funding	Hadir
13.	Farida Thamrin	Direktur Treasury & International Banking	Hadir
14.	Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	Hadir
15.	Alexander Dippo Paris Y.S	Direktur Commercial Banking	Hadir
16.	Nancy Adistyasari*	Direktur Consumer Banking	Hadir
17.	Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	Direktur Finance & Strategy	Hadir

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
18.	Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
19.	Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	Hadir

Keterangan:
*) Baru dapat menjalankan tugas dan wewenangnya setelah mendapatkan persetujuan atas hasil Fit & Proper Test dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pihak Independen Penghitung Suara

Penghitungan suara untuk dasar pengambilan keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2025 dilakukan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek. Selanjutnya, validasinya dilaksanakan oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Kesempatan Mengajukan Pernyataan/Pendapat dan Pemungutan Suara

Para Pemegang Saham atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap Mata Acara Rapat. Jumlah Pemegang Saham atau kuasanya, baik yang hadir fisik dan/atau elektronik, yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat, serta hasil pengambilan keputusan melalui pemungutan suara yang didalamnya termasuk suara e-Proxy melalui eASY.KSEI sebagai berikut.

Mata Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan/ Pendapat
Kesatu**	120.070.752.097 suara atau 93,4910% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	6.972.083.689 suara atau 5,4286% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.387.404.406 suara atau 1,0802% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Kedua	118.873.158.043 suara atau 92,5585% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	8.148.828.306 suara atau 6,3449% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.408.253.843 suara atau 1,0965% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Ketiga	90.391.451.713 Suara atau 70,3817% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	36.626.415.657 suara atau 28,5185% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.412.372.822 suara atau 1,0997% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada

Keterangan:
*) Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan POJK RUPS, suara Abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara. Oleh karenanya, sesuai perhitungan sistem PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek, jumlah suara abstain ditambahkan ke dalam suara setuju.
**) Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebagai Pemegang Saham yang terkena dampak atas perubahan Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna telah hadir dan memberikan persetujuan dalam Rapat, berjumlah 1 (satu) saham atau 100% dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa Tahun 2025

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
MATA ACARA KESATU **Keputusan** 1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan antara lain (a) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara termasuk perubahan Pasal 5 Anggaran Dasar Perseroan mengenai penyesuaian hak-hak istimewa atas Saham Seri A Dwiwarna milik Negara Republik Indonesia dan (b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. 2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu kodifikasi utuh sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) keputusan tersebut di atas, yang lampiran seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dilekatkan pada minuta akta notaris. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris dan memberikan kuasa dengan hak substitusi untuk menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan tanda penerimaan pemberitahuan dan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/ atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut, jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.	Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Nomor 6 Tanggal 13 Januari 2026 dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0038855 Tanggal 13 Januari 2026.	Telah terealisasi seluruhnya
MATA ACARA KEDUA **Keputusan** Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri B Terbanyak untuk menyetujui RKAP Perseroan Tahun 2026 termasuk dengan perubahannya.	RKAP Perseroan Tahun 2026 telah disetujui	Telah terealisasi seluruhnya
MATA ACARA KETIGA **Keputusan** 1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1) Wakil Direktur Utama : Agus Noorsanto 2) Direktur Human Capital & Compliance : Ahmad Solichin Lutfiyanto 3) Direktur Manajemen Risiko : Mucharom 4) Direktur Consumer Banking : Nancy Adistyasari yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 1 Maret 2024 jo. Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 24 Maret 2025, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 tanggal 13 Maret 2023 jo. Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 24 Maret 2025, dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 24 Maret 2025, terhitung sejak ditutupnya RUPS ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan. 2. Mengubah nomenklatur anggota Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut : 1) Semula Direktur Human Capital & Compliance, menjadi Direktur Legal & Compliance	1. Perubahan Pengurus Perseroan telah disampaikan melalui Ringkasan Risalah dan Risalah RUPS. 2. Direksi yang baru diangkat dalam RUPS masih proses Fit & Proper Test dari OJK.	Telah terealisasi sebagian

Keputusan	Realisasi Tahun 2025	Alasan Belum Direalisasikan
3. Mengalihkan penugasan Sdri. Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari semula sebagai Direktur Finance & Strategy menjadi Wakil Direktur Utama, yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 tanggal 24 Maret 2025, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan. 4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1) Direktur Finance & Strategy : Achmad Royadi 2) Direktur Legal & Compliance : Mahdi Yusuf 3) Direktur Manajemen Risiko : Ety Yuniarti 4) Direktur Consumer Banking : Aris Hartanto 5. Masa jabatan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2, paling lama sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (lima) sejak ditetapkannya Keputusan ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 6. Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, angka 3, dan angka 4 maka susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut: a. Direksi 1) Direktur Utama : Hery Gunardi 2) Wakil Direktur Utama : Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari* 3) Direktur Legal & Compliance : Mahdi Yusuf* 4) Direktur Operations : Hakim Putratama 5) Direktur Corporate Banking: Riko Adythia 6) Direktur Network dan Retail Funding : Aquarius Rudianto 7) Direktur Treasury dan International Banking : Farida Thamrin 8) Direktur Micro : Akhmad Purwakajaya 9) Direktur Commercial Banking : Alexander Dippo Paris Y.S 10) Direktur Consumer Banking : Aris Hartanto* 11) Direktur Finance & Strategy : Achmad Royadi* 12) Direktur Manajemen Risiko : Ety Yuniarti* 13) Direktur Information Technology : Saladin Dharma Nugraha Effendi b. Dewan Komisaris 1) Komisaris Utama : Kartika Wirjoatmodjo 2) Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Parman Nataatmadja 3) Komisaris : Helvi Yuni Moraza 4) Komisaris : Awan Nurmawan Nuh 5) Komisaris Independen : Edi Susianto 6) Komisaris Independen : Lukmanul Khakim **Keterangan :** *) Baru dapat menjalankan tugas dan wewenangnya setelah mendapatkan persetujuan atas hasil Fit & Proper Test dari OJK 7. Meminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada OJK untuk pelaksanaan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) atas anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 8. Anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundangundangan untuk dirangkap dengan jabatan Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatan tersebut. 9. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk Akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.		

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2024 dan Realisasinya

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2024 sesuai POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelanggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan/atau POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberitahukan rencana diselenggarakannya Rapat kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor R.53-DIR/CSC/01/2024 tanggal 12 Januari 2024.
2. Memuat publikasi Pengumuman Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia dan Perseroan pada tanggal 23 Januari 2024.
3. Memuat publikasi Pemanggilan Rapat kepada para Pemegang Saham melalui situs web Perseroan, PT Bursa Efek Indonesia, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 7 Februari 2024.

Tanggal	Agenda	Keterangan
12 Januari 2024	Pemberitahuan RUPS Tahunan kepada OJK	Pemberitahuan RUPST kepada OJK kurang dari 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS.
23 Januari 2024	Pengumuman RUPS Tahunan	Pengumuman RUPST 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPST dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
7 Februari 2024	Pemanggilan RUPS Tahunan	Pemanggilan RUPST 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPST dan telah dimuat melalui situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan website Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
1 Maret 2024	RUPS Tahunan	
4 Maret 2024	Pengumuman Ringkasan Risalah Hasil RUPS Tahunan	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS telah disampaikan kepada OJK 1 (hari) kerja setelah RUPST dan dimuat pada situs web PT Bursa Efek Indonesia, PT Kustodian Sentra Efek Indonesia dan Perseroan dan web Perseroan pada tanggal 4 Maret 2024. Hal ini lebih cepat dari ketentuan POJK No. 15 /POJK.04/2020 yang menyatakan Pengumuman Ringkasan Risalah hasil RUPST paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
28 Maret 2024	Penyampaian Risalah Rapat	Risalah RUPS disampaikan kepada OJK kurang 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST.

Mata Acara

Kesatu	Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil Tahun Buku 2023, sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada Direksi atas Tindakan Pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas Tindakan Pengawasan Perseroan yang Telah Dijalankan Selama Tahun Buku 2023.
Kedua	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2023.
Ketiga	Penetapan Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan) untuk Tahun Buku 2024, serta Tantiem untuk Tahun Buku 2023, bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
Keempat	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2024 serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk Tahun 2024.
Kelima	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Tahap II Bank BRI Tahun 2023.
Keenam	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
Ketujuh	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2024

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Hadir
2.	Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Hadir
3.	Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Hadir
4.	Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	Hadir
5.	Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	Hadir
6.	Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Hadir
7.	Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	Hadir
8.	Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	Hadir
9.	Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	Hadir
10.	Agus Riswanto	Komisaris Independen	Hadir
11.	Sunarso	Direktur Utama	Hadir
12.	Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	Hadir
13.	Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	Hadir
14.	Supari	Direktur Bisnis Mikro	Hadir
15.	Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	Hadir
16.	Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	Hadir
17.	Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
18.	Agus Winardono	Direktur Human Capital	Hadir
19.	Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	Hadir
20.	Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	Direktur Keuangan	Hadir
21.	Arga Mahanana Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Hadir
22.	Andrijanto	Direktur Jaringan dan Layanan	Hadir

Pihak Independen Penghitung Suara

Penghitungan suara untuk dasar pengambilan keputusan RUPS Tahunan 2024 dilakukan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek. Selanjutnya, validasinya dilaksanakan oleh Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Kesempatan Mengajukan Pernyataan/Pendapat dan Pemungutan Suara

Para Pemegang Saham atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap Mata Acara Rapat. Jumlah Pemegang Saham atau kuasanya, baik yang hadir fisik dan/atau elektronik, yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat, serta hasil pengambilan keputusan melalui pemungutan suara yang didalamnya termasuk suara e-Proxy melalui eASY.KSEI sebagai berikut.

Mata Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan/ Pendapat
Kesatu	135.227.759.694 suara atau 99,271% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.832.504 suara atau 0,001% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	991.108.963 suara atau 0,727% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Kedua	135.798.149.713 suara atau 99,689% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	0 suara atau 0% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	422.551.448 suara atau 0,310% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1 (satu)
Ketiga	123.387.944.660 suara atau 90,579% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	12.410.143.153 suara atau 9,110% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	422.613.348 suara atau 0,310% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Keempat	135.721.156.176 suara atau 99,633% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	36.993.538 suara atau 0,027% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	462.551.447 suara atau 0,339% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Kelima	Mata Acara ini bersifat laporan. Oleh karenanya, Perseroan tidak melakukan pemungutan suara untuk pengambilan putusan Rapat.			Tidak Ada
Keenam	122.235.809.794 suara atau 89,733% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	13.356.134.934 suara atau 9,804% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	628.756.433 suara atau 0,461% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada
Ketujuh	92.633.975.975 suara atau 67,268% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	43.279.680.626 suara atau 31,771% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	1.307.044.560 suara atau 0,959% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat	Tidak Ada

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 2024

Mata Acara Rapat Kesatu	Realisasi Tahun 2024
Keputusan 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2023 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. 2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2023 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) sesuai Laporan Nomor 00035/2.1032/AU.1/07/1681-4/1/I/2024 tanggal 31 Januari 2024 dengan opini wajar dalam semua hal yang material; dan b. Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk Tahun Buku 2023 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) sesuai Laporan Nomor 00042/2.1032/AU.2/10/1681-4/1/II/2024 tanggal 6 Februari 2024 dengan opini wajar dalam semua hal yang material. 3. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan disahkannya Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK), seluruhnya untuk Tahun Buku 2023 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2023 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam laporan laporan tersebut di atas. **Status: Telah Terealisasi**	1. Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dipublikasikan pada tanggal 7 Februari 2024. 2. RUPS telah menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris tahun buku yang yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. 3. RUPS telah menyetujui Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023. 4. RUPS telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*Volledig acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Mata Acara Rapat Kedua	Realisasi Tahun 2024
Keputusan Menyetujui penggunaan laba bersih konsolidasian Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2023 sebesar Rp60.099.862.976.229,60 (enam puluh triliun – sembilan puluh sembilan miliar – delapan ratus enam puluh dua juta – sembilan ratus tujuh puluh enam ribu – dua ratus dua puluh sembilan rupiah – enam puluh sen) sebagai berikut: 1. Sekurang-kurangnya sebesar Rp48.102.283.288.576 (empat puluh delapan triliun – seratus dua miliar – dua ratus delapan puluh tiga juta – dua ratus delapan puluh delapan ribu – lima ratus tujuh puluh enam rupiah) atau sebesar Rp319 (tiga ratus sembilan belas rupiah) per saham ditetapkan sebagai Dividen Tunai. Jumlah tersebut termasuk Dividen Interim yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham pada tanggal 18 Januari 2024 sejumlah Rp12.666.431.963.136 (dua belas triliun – enam ratus enam puluh enam miliar – empat ratus tiga puluh satu juta – sembilan ratus enam puluh tiga ribu – seratus tiga puluh enam rupiah) atau sebesar Rp84 (delapan puluh empat rupiah) per saham. Dengan demikian, sisa jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan kepada Pemegang Saham sekurang-kurangnya sebesar Rp35.435.851.325.440 (tiga puluh lima triliun – empat ratus tiga puluh lima miliar – delapan ratus lima puluh satu juta – tiga ratus dua puluh lima ribu – empat ratus empat puluhrupiah) atau sebesar Rp235 (dua ratus tiga puluh lima rupiah) per saham. Pembayarannya dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Dividen bagian Negara Republik Indonesia sebesar Rp25.714.901.623.444 (dua puluh lima triliun – tujuh ratus empat belas miliar – sembilan ratus satu juta – enam ratus dua puluh tiga ribu – empat ratus empat puluh empat rupiah), termasuk Dividen Interim yang telah dibagikan kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Januari 2024 sebesar Rp6.771.322.057.584 (enam triliun – tujuh ratus tujuh puluh satu miliar – tiga ratus dua puluh dua juta – lima puluh tujuh ribu – lima ratus delapan puluh empat rupiah). Dengan demikian, sisa jumlah Dividen Tunai yang akan dibayarkan sekurang-kurangnya sebesar Rp18.943.579.565.860 (delapan belas triliun – sembilan ratus empat puluh tiga miliar – lima ratus tujuh puluh sembilan juta – lima ratus enam puluh lima ribu – delapan ratus enam puluh rupiah) disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara. b. Dividen untuk Tahun Buku 2023 dibayarkan secara proporsional kepada setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal pencatatan (*recording date*). c. Direksi diberi wewenang dan kuasa dengan hak substitusi untuk melakukan: i. Penetapan jadwal dan tata cara pembagian yang berkaitan dengan pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 2023 sesuai ketentuan yang berlaku. ii. Pemotongan pajak Dividen sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. iii. Hal-hal terkait teknis lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Sebesar-besarnya Rp11.997.579.687.653,60 (sebelas triliun – sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar – lima ratus tujuh puluh sembilan juta – enam ratus delapan puluh tujuh ribu – enam ratus lima puluh tiga rupiah – enam puluh sen) digunakan sebagai saldo laba ditahan. **Status: Telah Terealisasi**	Seluruh dividen (termasuk dividen interim) telah dibayarkan Perseroan pada tanggal 28 Maret 2024, dengan rincian sebagai berikut: 1. Negara Republik Indonesia sebesar Rp 25.714.901.623.444 disetor ke Rekening Kas Umum Negara. 2. Pemegang Saham Publik sebesar Rp 22.387.381.665.132. 3. Sisa Laba Bersih Tahun Buku 2023 yang tidak dibayarkan sebagai Dividen telah dicatat sebagai Saldo Laba Ditahan berdasarkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2023.

Mata Acara Rapat Ketiga	Realisasi Tahun 2024
Keputusan 1. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan bagi Anggota Dewan Komisaris: a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus untuk Tahun Buku 2023 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun Buku 2024-2026, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan b. Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun Buku 2024. 2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan bagi Anggota Direksi: a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus untuk Tahun Buku 2023 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun Buku 2024-2026, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan b. Gaji, Tunjangan dan Fasilitas untuk Tahun Buku 2024. **Status: Telah Terealisasi**	1. Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan) Tahun Buku 2024 serta Tantiem untuk Tahun Buku 2023 bagi Dewan Komisaris telah ditetapkan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sesuai dengan Surat No.SR-198/MBU/04/2024. 2. Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan) Tahun Buku 2024 serta Tantiem untuk Tahun Buku 2023 bagi Direksi telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.SR.12- KOM/04/2024 berdasarkan Persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sesuai dengan No.SR-198/MBU/04/2024.

Mata Acara Rapat Keempat	Realisasi Tahun 2024
Keputusan 1. Menyetujui penunjukan Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, serta laporan lainnya untuk Tahun Buku 2024; 2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan: a. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan periode lainnya pada Tahun Buku 2024 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan; dan b. Penetapan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan Ernst & Young Global), karena sebab apapun, tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2024 dan/atau periode lainnya pada Tahun Buku 2024, serta Laporan Keuangan dan Pelaksanaan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil Tahun Buku 2024, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti tersebut. **Status: Telah Terealisasi**	Dewan Komisaris telah menunjuk, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member Firm of Ernst & Young Global Limited) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan periode lainnya pada Tahun Buku 2024 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan.

Mata Acara Rapat Kelima	Realisasi Tahun 2024
Mata Acara ini bersifat laporan. Oleh karenanya, Perseroan tidak melakukan pemungutan suara untuk pengambilan putusan Rapat.	RUPS telah menerima Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Tahap II Bank BRI Tahun 2023.

Mata Acara Rapat Keenam	Realisasi Tahun 2024
Keputusan 1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian dengan peraturan perundang – undangan: (a) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan; (b) Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; (c) Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN; (d) Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN; dan (e) peraturan terkait lainnya. 2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) tersebut di atas yang lampiran seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dilekatkan pada minuta akta notaris. 3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Rapat, termasuk namun tidak terbatas pada menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris, menyesuaikan perubahan Anggaran Dasar Perseroan jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan. **Status: Telah Terealisasi**	Perubahan Anggaran Dasar terbaru tertuang dalam Akta No. 32 tanggal 22 April 2024 tentang Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Mata Acara Rapat Ketujuh	Realisasi Tahun 2024
Keputusan 1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1). Sdr. Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama 2). Sdr. Agus Noorsanto sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan 3). Sdr. Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko 4). Sdr. Hendrikus Ivo sebagai Komisaris Independen Masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 02 September 2019, Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 02 September 2019 jo. RUPS Luar Biasa Tahun 2021 tanggal 07 Oktober 2021, Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 02 September 2019 dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 15 Mei Tahun 2019, terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan. 2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut: Semula : Direktur Bisnis Kecil dan Menengah; Menjadi : Direktur Commercial, Small and Medium Business; Semula : Direktur Jaringan dan Layanan; Menjadi : Direktur Retail Funding and Distribution 3. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan sebagai berikut: Sdr. Amam Sukriyanto; Semula : Direktur Bisnis Kecil dan Menengah; Menjadi : Direktur Commercial, Small and Medium Business; Sdr. Andrijanto; Semula : Direktur Jaringan dan Layanan; Menjadi : Direktur Retail Funding and Distribution Masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun 2021 tanggal 01 Maret 2022, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan. 4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan: 1). Sdr. Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama 2). Sdr. Agus Noorsanto sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan 3). Sdr. Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko 4). Sdr. Haryo Baskoro Wicaksono sebagai Komisaris Independen Masa jabatan anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 5. Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas dan pengangkatan anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, angka 3 dan angka 4, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: Direksi: 1) Direktur Utama : Sdr. Sunarso 2) Wakil Direktur Utama : Sdr. Catur Budi Harto 3) Direktur Bisnis Konsumer : Sdri. Handayani 4) Direktur Bisnis Mikro : Sdr. Supari 5) Direktur Kepatuhan : Sdr. Ahmad Solichin Lutfiyanto 6) Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan : Sdr. Agus Noorsanto 7) Direktur Manajemen Risiko : Sdr. Agus Sudiarto 8) Direktur Human Capital : Sdr. Agus Winardono 9) Direktur Commercial, Small and Medium Business: Sdr. Amam Sukriyanto 10) Direktur Keuangan : Sdri. Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari 11) Direktur Digital dan Teknologi Informasi : Sdr. Arga Mahanana Nugraha 12) Direktur Retail Funding and Distribution : Sdr. Andrijanto Dewan Komisaris: 1) Komisaris Utama : Sdr. Kartika Wirjoatmodjo 2) Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen: Sdri. Rofikoh Rokhim 3) Komisaris : Sdr. Awan Nurmawan Nuh 4) Komisaris : Sdr. Rabin Indrajad Hattari 5) Komisaris Independen : Sdr. Dwi Ria Latifa 6) Komisaris Independen : Sdr. Heri Sunaryadi 7) Komisaris Independen : Sdr. Paripurna Poerwoko Sugarda 8) Komisaris Independen : Sdr. Agus Riswanto 9) Komisaris Independen : Sdri. Nurmaria Sarosa 10) Komisaris Independen : Sdr. Haryo Baskoro Wicaksono* **Keterangan:** *) Anggota Dewan Komisaris tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.	1. Komisaris yang diangkat telah melakukan dan mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari OJK sesuai Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEPR-70/D.03/2024 tanggal 8 Agustus 2024. 2. Susunan Pengurus Perseroan terbaru sesuai keputusan RUPS telah diakomodir dalam Akta No. 10 tanggal 23 September 2024 tentang Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. Anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4 baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ('OJK') atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan ('*Fit & Proper Test*') dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal Anggota Dewan Komisaris kemudian dinyatakan tidak disetujui sebagai Anggota Dewan Komisaris dalam *Fit & Proper Test* oleh OJK, maka Anggota Dewan Komisaris tersebut diberhentikan dengan hormat sejak tanggal ditetapkannya keputusan hasil *Fit & Proper Test* OJK dimaksud.
7. Meminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada OJK untuk melaksanakan *Fit & Proper Test* atas Anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4.
8. Anggota-anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 4 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan Rapat ini dalam bentuk Akta Notaris, serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang, untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan Rapat.

Status: Telah Terealisasi

Keputusan RUPS Pada Tahun Buku dan 1 (Satu) Tahun Sebelum Tahun Buku yang Direalisasikan Pada Tahun Buku

Seluruh keputusan RUPS Tahun 2025 telah terealisasi pada tahun 2025 dan RUPS Tahun 2024 telah terealisasi pada tahun 2024. Sehingga tidak terdapat keputusan RUPS Tahun 2024 dan 2025 yang belum direalisasikan pada tahun 2025.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Direksi secara kolegial bertanggung jawab untuk mengelola Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi berkewajiban mendahulukan kepentingan Perseroan sesuai maksud dan tujuan Perseroan dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.

Tanggung Jawab kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham

1. Melaksanakan keputusan RUPS.
2. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan guna mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris
3. Menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah.
4. Memutuskan dan merumuskan strategi Perseroan.
5. Membuat dan memelihara daftar pemegang saham dan daftar khusus yang berisi daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain.
6. Mengkonsultasikan pemberian kredit di atas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Tanggung Jawab Akuntansi dan Laporan Tahunan

1. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan.
2. Memastikan sistem akuntansi Bank telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan keuangan.
3. Menyiapkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan berkala.

Tanggung Jawab atas Manajemen Risiko

1. Memastikan kecukupan proses dan sistem untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
2. Memonitor dan menilai adanya proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian intern, pelaporan keuangan dan kepatuhan.
3. Memastikan adanya suatu sistem pengendalian yang efektif untuk menjamin keandalan dan integritas informasi, kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan undang-undang yang berlaku, penjagaan atas harta kekayaan Bank, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasional.

Tanggung Jawab Terkait Organisasi
Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen.

Hak dan Wewenang Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

1. Menetapkan Kebijakan yang sesuai dengan pengelolaan Perseroan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada orang dan/atau badan lain.
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang pekerja Perseroan termasuk penetapan upah, pensiunan, atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan.
6. Menghapusbukukan piutang macet yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
7. Tidak menagih lagi piutang bunga, denda, ongkos-ongkos dan piutang lainnya diluar pokok yang dilakukan dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan.
8. Melepaskan hak untuk menagih atau tidak menagih lagi atas piutang pokok macet yang telah dihapusbuku dalam rangka penyelesaian kredit, baik untuk sebagian maupun keseluruhan, yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dalam jumlah plafon (limit) hapus tagih yang telah ditetapkan RUPS yang akan tetap berlaku sampai dengan adanya penetapan plafon (limit) baru oleh RUPS.
9. Membentuk komite–komite sesuai dengan kebutuhan.
10. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Masa Jabatan Direksi

Para anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS atau tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatan berakhir, para anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

Kriteria Direksi

Kriteria Direksi BRI telah memenuhi persyaratan sebagaimana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN serta ketentuan yang berlaku lainnya.

Kualifikasi Umum

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum.
2. Berdomisili di Indonesia.
3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat, tidak pernah:
   a. Dinyatakan pailit;
   b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit; atau
   c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

4. Tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
   a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha milik swasta;
   b. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
   c. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
   d. Pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau
   e. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
6. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Pemenuhan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank mengatur bahwa anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai Pihak Utama. Berkenaan dengan hal tersebut, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris wajib memiliki dan memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan, pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya, pengalaman, keahlian maupun kompetensi di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan dan kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Persyaratan Integritas

Dalam rangka memenuhi persyaratan integritas, calon anggota Direksi wajib memiliki:
1. Akhlak dan moral yang baik.
2. Komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat.
4. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi BRI telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board charter*) yang dituangkan dalam Keputusan Direksi Nokep B.299-DIR/SKP/04/2020 tanggal 24 April 2020. *Board charter* Direksi berisi tentang aturan dan panduan tentang tata kerja Direksi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai visi dan misi yang ingin dicapai oleh Perseroan.

Board charter Direksi berisi antara lain:
1. Ketentuan umum jabatan anggota Direksi
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Wewenang dan kewajiban Direksi
4. Nilai-nilai perusahaan
5. Etika kerja Direksi
6. Waktu kerja Direksi
7. Rapat Direksi
8. Struktur Keanggotaan Direksi
9. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Direksi

Pembidangan Tugas Direksi

Sesuai dengan Surat Keputusan Nokep.: 4054-DIR/PPM/08/2025 tentang Penunjukan dan Pembagian Direktorat Dalam Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Pembidangan Tugas Direksi

Jabatan	Pembidangan Tugas	Tugas dan Wewenang
Direktur Utama	Direktur Utama bertanggung jawab atas kebijakan dan pengawasan Perusahaan secara keseluruhan serta menjaga Corporate Image Perusahaan. Direktur Utama bertugas mengelola: a. Wakil Direktur Utama yang bertugas mengelola kegiatan Direktorat Legal & Compliance yang dipimpin Direktur Legal & Compliance, Direktorat Finance & Strategy yang dipimpin Direktur Finance & Strategy, Sub Direktorat Corporate Transformation yang dipimpin SEVP Corporate Transformation, b. Direktorat yang dipimpin oleh Direktur, c. Sub Direktorat Human Capital yang dipimpin oleh SEVP Human Capital, d. Sub Direktorat Internal Audit yang dipimpin oleh SEVP Internal Audit, e. Konglomerasi Keuangan, f. Corporate Secretary Group dan Branding & Marketing Communication Group yang dipimpin oleh Group Head.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan; b. memimpin seluruh Direktorat dan Sub Direktorat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan; c. pencapaian targetPerusahaan; d. mengarahkan penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan Konglomerasi Keuangan.
Wakil Direktur Utama	Wakil Direktur Utama bertugas mengelola kegiatan Direktorat Legal & Compliance yang dipimpin Direktur Legal & Compliance, Direktorat Finance & Strategy yang dipimpin Direktur Finance & Strategy, Sub Direktorat Corporate Transformation yang dipimpin SEVP Corporate Transformation.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan; b. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen; c. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Legal & Compliance, Direkorat Finance & Strategy dan Sub Direktorat Corporate Transformation; d. pengelolaan kegiatan legal & compliance melalui fungsi Direktorat Legal & Compliance; e. pengelolaan kegiatan finance & strategy melalui fungsi Direktorat Finance & Strategy; f. pengelolaan penyusunan dan implementasi rencana jangka panjang Perusahaan melalui fungsi Sub Direktorat Corporate Transformation; g. penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan Konglomerasi Keuangan; h. pengelolaan human capital Direktorat Legal & Compliance, Direkorat Finance & Strategy dan Sub Direktorat Corporate Transformation.
Direktur Micro	Direktur Micro yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis mikro (termasuk Kredit Usaha Rakyat/KUR), program kemitraan, bisnis ultra mikro, bisnis BRILink serta social entrepreneurship dan inkubasi. Direktur Micro bertugas membina Unit Kerja: 1. Sub Direktorat Ultra Micro Business. 2. Micro Business Development Group. 3. Micro Sales Management 1 Group. 4. Micro Sales Management 2 Group. 5. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Micro; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Micro; c. pengelolaan kinerja bisnis mikro (termasuk Kredit Usaha Rakyat/KUR) dan program kemitraan; d. pengelolaan kinerja bisnis ultra mikro; e. pengelolaan kinerja bisnis BRILink; f. pengelolaan kegiatan social entrepreneurship dan inkubasi; g. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); h. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); i. pengelolaan human capital Direktorat Micro.

Jabatan	Pembidangan Tugas	Tugas dan Wewenang
Direktur Consumer Banking	Direktur Consumer Banking yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis kartu kredit dan digital lending, kredit konsumer, Briguna dan bisnis wealth management. Direktur Consumer Banking bertugas membina Unit Kerja: 1. Card Business Group. 2. Consumer Loan Group. 3. Unsecured Loan Group. 4. Wealth Management Group. 5. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Consumer Banking; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Consumer Banking; c. pengelolaan kinerja bisnis kartu kredit dan digital lending; d. pengelolaan kinerja kredit konsumer (antara lain: Kredit Kepemilikan Properti); e. pengelolaan kinerja unsecured loan (antara lain: Briguna); f. pengelolaan kinerja bisnis wealth management; g. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); h. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); i. pengelolaan human capital Direktorat Consumer Banking;
Direktur Commercial Banking	Direktur Commercial Banking bertanggung jawab atas pengelolaan produk bisnis kecil, menengah, komersial, value chain, putusan kredit menengah dan komersial serta risiko operasional Direktorat Commercial Banking dan Direktorat Corporate Banking. Direktur Commercial Banking bertugas membina Unit Kerja: 1. Commercial & SME Business Solution Group. 2. Small & Medium Business Group. 3. Commercial Business Group. 4. Senior Operational Risk Head (SORH) Wholesale. 5. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Commercial Banking; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Commercial Banking; c. pengelolaan kinerja blsnls kecil, bisnis menengah dan *value chain*; d. pengelolaan kinerja bisnis bisnis komersial serta putusan kredit komersial; e. pengelolaan risiko operasional Direktorat Commercial Banking dan Direktorat Corporate Banking; f. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); g. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); h. pengelolaan human capital Direktorat Commercial Banking;
Direktur Corporate Banking	Direktur Corporate Banking bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis hubungan lembaga, bisnis korporasi, bisnis sindikasi dan jasa lembaga keuangan non-bank serta wholesale transaction banking. Direktur Corporate Banking bertugas membina Unit Kerja: 1. Institutional Business 1 Group. 2. Institutional Business 2 Group. 3. Corporate Banking 1 Group. 4. Corporate Banking 2 Group. 5. Corporate Banking 3 Group. 6. Corporate Banking 4 Group. 7. Wholesale Transaction Banking Group. 8. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Corporate Banking; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Corporate Banking; c. pengelolaan kinerja bisnis hubungan Lembaga; d. pengelolaan kinerja bisnis korporasi; e. pengelolaan kinerja bisnis wholesale transaction banking; f. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); g. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); h. pengelolaan human capital Direktorat Corporate Banking;

Jabatan	Pembidangan Tugas	Tugas dan Wewenang
Direktur Treasury & International Banking	Direktur Treasury & International Banking yang bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis treasury, investment services, bisnis internasional, Unit Kerja Luar Negeri, manajemen aktiva tetap, pengadaan, manajemen liquidity & funding dan risiko operasional Direktorat Treasury & International Banking. Direktur Treasury & International Banking bertugas membina Unit Kerja: 1. Treasury Business Group. 2. Investment Services Group. 3. International Business Group. 4. Fixed Assets Management Group. 5. Procurement Group. 6. Liquidity & Funding Management Group. 7. Unit Kerja Luar Negeri. 8. Senior Operational Risk Head (SORH) Procurement. 9. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Treasury & International Banking; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Treasury & International Banking; c. pengelolaan kinerja bisnis treasury; d. pengelolaan kinerja bisnis investment services; e. pengelolaan kinerja bisnis international banking; f. pengelolaan kinerja bisnis Unit Kerja Luar Negeri; g. pengelolaan kegiatan manajemen aktiva tetap; h. pengelolaan kegiatan pengadaan; i. pengelolaan kinerja liquidity & funding management; j. pengelolaan risiko operasional Direktorat Treasury & International Banking; k. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); l. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); m. pengelolaan human capital Direktorat Treasury & International Banking.
Direktur Network & Retail Funding	Direktur Network & Retail Funding bertanggung jawab atas pengelolaan perencanaan, pengembangan dan optimalisasi jaringan kantor, bisnis dana dan transaksi ritel, Regional Office serta risiko operasional Direktorat Network & Retail Funding. Direktur Network & Retail Funding bertugas membina Unit Kerja: 1. Sub Direktorat Retail Transaction & Funding. 2. Distribution Strategy Group. 3. Regional Office. 4. Senior Operational Risk Head (SORH) Distribution. 5. Anggota Konglomerasi Keuangan sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Network & Retail Funding; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Network & Retail Funding; c. pengelolaan kinerja bisnis retail funding dan retail transaction; d. pengelolaan kinerja bisnis Regional Office dan Unit Kerja Operasional; e. pengelolaan risiko operasional Direktorat Network & Retail Funding dan jaringan kerja; f. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); g. pengelolaan human capital Direktorat Network & Retail Funding.
Direktur Information Technology	Direktur Information Technology yang bertanggung jawab atas pengelolaan perencanaan & pengembangan strategi dan arsitektur teknologi informasi, pengembangan aplikasi, support aplikasi, infrastruktur Data Center (DC) dan operasional teknologi informasi, information security, layanan dan operasional endpoint, digital retail banking, inovasi dan digital wholesale banking, enterprise data management dan analytics, teknologi informasi terintegrasi Konglomerasi Keuangan serta risiko operasional Direktorat Information Technology. Direktur Information Technology bertugas membina Unit Kerja: 1. Sub Direktorat Digital Banking. 2. IT Strategy & Enterprise Architecture Group. 3. IT Application Development Group. 4. IT Application Support Group. 5. IT DC Infrastructure & Operations Group. 6. Chief Information Security Office (CISO) Office Group. 7. IT Endpoint Services & Operations Group. 8. Senior Operational Risk Head (SORH) Information Technology. 9. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Information Technology; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Information Technology; c. pengelolaan strategi, kebijakan dan arsitektur teknologi informasi; d. pengelolaan kegiatan pengembangan platform; e. pengelolaan kegiatan quality assurance dan operasional platform; f. pengelolaan infrastruktur teknologi informasi; g. pengelolaan information security; h. pengelolaan layanan dan operasional *information technology endpoint;* i. pengelolaan risiko operasional Direktorat Information Technology; j. pengelolaan digital banking (antara lain: digital retail banking, digital wholesale banking dan digital innovation serta enterprise data management & analytics); k. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); l. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); m. penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan teknologi informasi terintegrasi Konglomerasi Keuangan; n. pengelolaan human capital Direktorat Information Technology.

Jabatan	Pembidangan Tugas	Tugas dan Wewenang
Direktur Manajemen Risiko	Direktur Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen risiko Perusahaan, risiko pasar, risiko teknologi informasi & digital, risiko operasional, kebijakan & prosedur (kedit dan non-kredit), pelindungan data dan fraud, credit risk rating, credit risk scoring dan risiko kredit atas produk penyediaan dana, risiko kredit seluruh segmen bisnis, penyelesaian permasalahan kredit serta manajemen risiko terintegrasi Konglomerasi Keuangan. Direktur Manajemen Risiko bertugas membina Unit Kerja: 1. Sub Direktorat Retail Risk. 2. Sub Direktorat Wholesale Risk. 3. Enterprise & Market Risk Group. 4. IT & Digital Risk Group. 5. Operational Risk Group. 6. Policy & Procedure Group. 7. Data Protection & Fraud Risk Group. 8. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Manajemen Risiko; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Manajemen Risiko; c. pengelolaan risiko pasar dan risiko enterprise; d. pengelolaan risiko teknologi informasi dan digital; e. pengelolaan risiko operasional; f. pengelolaan kebijakan & prosedur Perusahaan (kredit dan non kredit); g. pengelolaan pelindunqan data dan *fraud;* h. pengelolaan risiko kredit mikro, konsumer, kecil, menengah, komersial dan korporasi; i. pengelolaan *collection* dan *recovery* kredit mikro, konsumer, kecil dan menengah; j. pengelolaan *recovery* kredit komersial dan korporasi; k. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); l. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); m. penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan manajemen risiko terintegrasi Konglomerasi Keuangan; n. pengelolaan human capital Direktorat Manajemen Risiko.
Direktur Operations	Direktur Operations yang bertanggung jawab atas pengelolaan sentra operasi, operasional kredit, operasional digital, customer experience serta business process re-engineering kredit dan operasional. Direktur Operations bertugas membina Unit Kerja: 1. Central Operation Group. 2. Retail Credit Operation Group. 3. Wholesale Credit Operation Group. 4. Digital Operation Group. 5. Customer Experience Group. 6. Operational Excellence Group. 7. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Operations; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Operations; c. pengelolaan sentra operasi melalui fungsi *central operations*; d. pengelolaan kegiatan operasional kredit segmen mikro, kecil, menengah dan konsumer melalui fungsi retail credit operations; e. pengelolaan operasional kredit segmen komersial dan korporasi melalui fungsi wholesale credit operations; f. pengelolaan operasional digital melalui fungsi *digital operation*; g. pengelolaan customer *experience* melalui fungsi customer *experience*; h. pengelolaan business process *re-engineering* kredit dan operasional melalui fungsi *operational excellence*; i. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); j. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); k. pengelolaan human capital Direktorat Operations.

Jabatan	Pembidangan Tugas	Tugas dan Wewenang
Direktur Legal & Compliance	Direktur Legal & Compliance yang bertanggung jawab atas pengelolaan pemenuhan kepatuhan atas kebijakan, ketentuan dan/atau keputusan Bank terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk Pengelolaan Budaya Kepatuhan Bank, advis dan penanganan perkara hukum, pengelolaan strategi dan program Environmental, Social & Governance, pengelolaan strategi dan program anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal serta kepatuhan terintegrasi Konglomerasi Keuangan. Direktur Legal & Compliance bertugas membina Unit Kerja: 1. Compliance Group. 2. Legal Group. 3. Environmental, Social & Governance Group. 4. Anti Money Laundering, Counter Financing of Terrorism & Counter Proliferation Financing (AML, CFT & CPF) Group.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Legal & Compliance; b. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Legal & Compliance; c. pengelolaan pemenuhan kepatuhan atas kebijakan, ketentuan dan/atau keputusan Bank terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk Pengelolaan Budaya Kepatuhan; d. pengelolaan advis dan penanganan perkara hukum; e. pengelolaan *Environmental, Social & Governance;* f. pengelolaan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal; g. pembinaan Anggota Konglomerasi Keuangan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); h. pembinaan kinerja Regional Office binaan (sesuai penugasan yang ditetapkan dalam ketentuan tersendiri); i. penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan kepatuhan terintegrasi Konglomerasi Keuangan; j. pengelolaan human capital Direktorat Legal & Compliance.
Direktur Finance & Strategy	Direktorat Finance & Strategy, dipimpin oleh Direktur Finance & Strategy yang bertanggung jawab atas pengelolaan perencanaan, anggaran dan kinerja Perusahaan, akuntansi manajemen dan keuangan, hubungan investor, pengelolaan Konglomerasi Keuangan, analisis kondisi ekonomi, pengembangan & strategi Perusahaan serta manajemen dan implementasi proyek. Direktur Finance & Strategy bertugas membina Unit Kerja: 1. Sub Direktorat Corporate Transfomation. 2. Planning, Budgeting & Performance Management Group. 3. Financial & Management Accounting Group. 4. Investor Relations Group. 5. Subsidiary Management Group. 6. Office of Chief Economist. 7. Anggota Konglomerasi Keuangan dan Regional Office sesuai keputusan Direksi.	Menjalankan tugas dan wewenang dalam: a. pengelolaan strategi dan rencana kerja Perusahaan; b. pencapaian target Perusahaan dalam Kontrak Manajemen dan target Direktorat Finance & Strategy; c. penyusunan dan implementasi strategi serta pengembangan Direktorat Finance & Strategy; d. pengelolaan kegiatan Planning & Performance Management; e. pengelolaan Financial & Management Accounting; f. pengelolaan kinerja Anggota Konglomerasi Keuangan melalui fungsi Subsidiary Management; g. pengelolaan kegiatan komunikasi pemegang saham melalui fungsi Hubungan Investor; h. pengelolaan kegiatan analisis makroekonomi, financial market, sektor industri dan ekonomi regional; i. pengelolaan penyusunan dan implementasi rencana jangka panjang Perusahaan melalui fungsi Corporate Transformation; j. penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan Konglomerasi Keuangan; k. pengelolaan human capital Direktorat Finance & Strategy.

Kebijakan Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagaimana tersebut di bawah ini, yaitu:

1. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha milik swasta.
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara.
3. Jabatan Struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah.
4. Pengurus partai politik, anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
5. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama tahun 2025	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025		
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025		

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama tahun 2025	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	-	-
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	-	-
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	-	-
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	-	-
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	-	-
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	-	-
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	-	-
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025		
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025	-	-
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025		
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	-	-

Hubungan Afiliasi Direksi

Informasi terkait Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank telah disajikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan, serta reputasi Perseroan maupun perusahaan anaknya. Selain itu, anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan Perseroan selain remunerasi/penghasilan (gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan) dan remunerasi variabel yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dalam transaksi dan/atau aksi korporasi Perseroan wajib menyatakan benturan kepentingan dan dirinya tidak dapat diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan terkait transaksi dan/atau aksi korporasi tersebut. Setiap transaksi yang mengandung benturan kepentingan wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan pemegang saham independen sebelum transaksi tersebut dilaksanakan.

Pada tahun 2025 tidak terdapat aksi korporasi BRI yang mengandung benturan kepentingan dan dilakukan oleh Anggota Direksi.

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat Direksi yang telah diatur dalam Pedoman Tata Kerja Direksi yaitu:

Waktu dan Tempat

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Selain rapat Direksi, bersama Dewan Komisaris, Direksi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris.
2. Rapat pada prinsipnya dilaksanakan pada hari tertentu di bulan berjalan. Rapat dapat dijadwalkan pada hari lainnya apabila:
   a. Dipandang perlu oleh 1 (satu) orang atau lebih anggota Direksi.
   b. Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
   c. Rapat dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha. Berdasarkan pertimbangan tertentu, rapat dapat diselenggarakan dengan cara konferensi (melalui media elektronik, antara lain media telekonferensi, video *conference* atau sarana media elektronik lainnya).
3. Direksi wajib menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dengan agenda yang disesuaikan dengan Kalender Manajemen. Penjadwalan rapat tersebut ditetapkan dalam Rapat Direksi.

Agenda dan Materi Rapat

Usulan agenda dan materi rapat Direksi disampaikan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan. Selain rapat yang telah terjadwal tersebut, bahan rapat disampaikan paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

Pemanggilan Rapat

1. Pemanggilan rapat disampaikan langsung kepada setiap peserta rapat secara tertulis melalui surat dan/atau surat elektronik dan/atau pesan digital dan/atau sarana lainnya dengan tanda terima yang memadai.
2. Pemanggilan rapat tersebut mencantumkan agenda, pemateri, tanggal, waktu dan tempat rapat.
3. Disampaikan sekurang-kurangnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat Direksi diadakan, tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal rapat, atau jangka waktu yang lebih singkat jika keadaan mendesak.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

1. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) jumlah seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.
2. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir, maka Wakil Direktur Utama yang memimpin Rapat Direksi.
3. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan cara pemungutan suara berdasarkan suara setuju sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat Direksi. Apabila hasil pemungutan suara tidak mencapai sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga), maka Rapat Direksi tidak mengambil putusan atas agenda tersebut.
4. Setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diwakilinya dengan sah dalam rapat.

5. Dalam hal terdapat usulan dengan lebih dari 2 (dua) alternatif keputusan dan hasil pemungutan suara belum memperoleh suara lebih dari ½ (satu per dua) untuk 1 (satu) alternatif keputusan, maka dilakukan pemungutan suara ulang untuk 2 (dua) alternatif keputusan dengan jumlah suara terbanyak, sehingga diperoleh suara setuju lebih dari sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat Direksi.
6. Suara blanko (abstain) dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat. Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
7. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali pimpinan rapat menentukan lain tanpa adanya keberatan berdasarkan suara terbanyak dari anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang hadir.
8. Setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi atau kontrak, baik yang telah ada maupun akan ada, dengan Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat. Oleh karenanya, anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak berhak mengambil suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Risalah Rapat

1. Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang merupakan bukti sah untuk anggota Direksi mengenai keputusan yang diambil.
2. Risalah rapat sekurang-kurangnya harus mencantumkan:
   a. Tempat, tanggal dan waktu rapat diadakan.
   b. Agenda yang dibahas.
   c. Daftar hadir yang ditandatangani peserta rapat.
   d. Lamanya rapat berlangsung.
   e. Keputusan yang diambil.
   f. Hal-hal yang dibicarakan, termasuk pernyataan ketidaksetujuan dan/atau keberatan (*dissenting opinion*) beserta alasannya, jika ada.
3. Risalah rapat didokumentasikan oleh Perseroan.

Rencana Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Adapun jadwal Rapat Direksi diagendakan dilaksanakan setiap hari Senin. Rapat Direksi dapat dijadwalkan pada hari lainnya apabila dipandang perlu.

Agenda Rapat Direksi yang rutin ditetapkan Direksi pada Tahun 2026 adalah sebagai berikut.

No.	Agenda Rapat Tahun 2026	Waktu
1	Evaluasi Kinerja dan Pelaporan Tahun Buku 2025	Minggu ke-II Januari 2026
2	Update Kinerja Bulanan Tahun 2026	Minimal dilaksanakan 1 bulan sekali di tahun 2026
3	Evaluasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026	Minggu ke-I April 2026
4	Evaluasi Kinerja Triwulan II Tahun 2026	Minggu ke-I Juli 2026
5	Evaluasi Kinerja Triwulan III Tahun 2026	Minggu ke-II Oktober 2026
6	Evaluasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2026	Minggu ke-II Januari 2026
7	Evaluasi dan Rencana Revisi Bisnis Bank 2025-2027	Minggu ke-II Juni 2026
8	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2027	Minggu ke-IV Juni 2026
9	Aktivitas Operasional dan Putusan Perusahaan yang Membutuhkan Persetujuan Melalui Dewan Komisaris	Minimal dilaksanakan 1 bulan sekali di tahun 2026

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2025, agenda, tanggal dan peserta Rapat Direksi adalah sebagai berikut.

Rapat Direksi Periode 1 Januari – 24 Maret 2025

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital	Direktur Keuangan	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	
1	6 Januari 2025	- *Update* Kinerja Desember 2024 - *Update* KPI Kolegial - *Update Corporate Action* - *Ecosystem Business*	1	1	1	1	1	1	
2	13 Januari 2025	- *Update Progress* Audit Laporan Keuangan BRI 31 Desember 2024 - Persiapan *High Level Meeting* - *Update* Dukungan Program Pemerintah	1	1	1	1	1	1	
3	20 Januari 2025	- *Update Corporate Action* - *Update* RUPST tahun 2025 - *Buyback*	1	1	1	1	1	1	
4	30 Januari 2025	- *Update* Laporan Keuangan Hasil Audit 31 Desember 2024	1	1	1	1	1	1	
5	3 Februari 2025	- Penyesuaian RKAP 2025 & RBB 2025-2027 - *Financial Update* 2024 dan *Press Conference* Kinerja Keuangan TW IV Tahun 2024	1	1	1	1	1	1	
6	4 Februari 2025	- *Update* Kinerja Keuangan Januari 2025	1	1	1	1	1	1	
7	10 Februari 2025	- Pembahasan RKAP 2025 dan RBB 2025-2027 - KPI Kolegial 2025 - *Update* Struktur Organisasi	1	1	1	1	1	1	
8	17 Februari 2025	- RUPST Perusahaan Anak - *Concern* & Arahan OJK RBB 2025-2027	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Commercial, Small and Medium Business	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Direktur Bisnis Mikro	Direktur Retail Funding and Distribution	Direktur Kepatuhan	Direktur Bisnis Konsumer	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	0	1	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital	Direktur Keuangan	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	
9	24 Februari 2025	- *Breakdown* target laba Regional Office - Usulan Plafon Piutang Macet Tahun 2025 - Hasil Survei Indeks Bisnis UMKM Q4 2024	1	1	1	1	1	1	
10	3 Maret 2025	- Usulan Bonus Pool tahun 2024 - *Update Corporate Action* - *Update* Dukungan Program Pemerintah	1	1	0	1	1	1	
11	10 Maret 2025	- Dividen atas Laba Tahun Buku 2024 - *Update* Persiapan RUPST BRI Tahun 2025 - Mudik Bersama BUMN 2025	1	1	1	1	1	1	
12	17 Maret 2025	- *Update Corporate Action* - Metode *Performance Evaluation* Unit Kerja Tahun 2025 - Strategi Anti Fraud	1	1	1	1	1	1	

Rapat Direksi Periode 24 Maret – 31 Desember 2025

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
1.	16 April 2025	- *Update* Dukungan Program Pemerintah - *Update* Kewenangan Memutus oleh Direktur Pengganti	1	1	1	1	1	1	1	
2.	5 Mei 2025	- Usulan Organisasi & KPI RO - *Update* Kinerja April 2025 - *Update Deck Fit & Proper Test* Direksi - Strategi Pengembangan Bisnis Micro - Strategi Pengembangan Transaction Banking Retail dan Wholesale - Strategi Pengembangan Human Capital - *Update* Ibu Kota Nusantara (IKN)	1	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Commercial, Small and Medium Business	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Direktur Bisnis Mikro	Direktur Retail Funding and Distribution	Direktur Kepatuhan	Direktur Bisnis Konsumer	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
3.	19 Mei 2025	- Indeks Bisnis UMKM Q1-2025 - Pembahasan Postur RKAP 2025 Revisi - Strategi Pengembangan *Wholesale Transaction Banking* - Strategi Pengembangan Retail Funding	1	1	1	1	1	1	1	
4.	26 Mei 2025	- Implementasi POJK No. 30 Tahun 2024 Tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan - Update Corporate Action - Rencana Pengembangan Regional *Treasury Team* - Penyelarasan Strategis Regional *Transaction Banking*	1	1	1	1	1	1	1	
5.	10 Juni 2025	- *Alternative* Direksi Masa Transisi - *Update* Kinerja Mei 2025 - Strategi Pencapaian Target *Fee Base Income*	1	1	1	1	1	1	1	
6.	16 Juni 2025	- *Key Performance Indicator* Regional Office, dan Unit Kerja Operasional tahun 2025 - *Action Plan* Pencapaian Kredit Mikro Q2 tahun 2025 - *Action Plan* Pencapaian Kredit SME Q2 tahun 2025 - *Action Plan* Pencapaian Simpanan Giro Q2 tahun 2025 - *Review* Segmentasi Bisnis Kredit	1	1	1	1	1	0	1	
7.	25 Juni 2025	- Update Corporate Action - RKAP 2025 Revisi & RBB 2025-2027 Revisi - Alternative Direksi Masa Transisi	1	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	0	1	1	1	1	1	11	11	100%
	0	1	1	1	1	1	10	10	100%
	1	1	0	1	1	1	11	11	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
8.	30 Juni 2025	- Update Fund Transfer Pricing - Strategi Pengembangan Consumer Business Directorate - *Update* Prognosa Juni 2025	1	1	1	1	1	1	1	
9.	07 Juli 2025	Penetapan Segmentasi Kredit dan Penetapan Kewenangan Memutus Kredit (PDWK)	1	1	1	1	1	1	1	
10.	15 Juli 2025	- *Salary Increase Plan* Tahun 2025 - Promotion Cycle - *Review* & Usulan Perubahan Struktur dan Kewenangan Talent Committee - Perubahan Struktur Organisasi BRI	1	1	1	1	1	1	1	
11.	22 Juli 2025	- *Update* Kinerja Juli 2025 - Alokasi *Overhead Cost* 2025 - Perhitungan Rasio *Cost of Fund*	1	1	1	1	1	1	1	
12.	29 Juli 2025	- *Update* Kinerja Juni 2025 dan Prognosa Juli tahun 2025 - *Update* BRINote - *Update* Proses Pengadaan - Perbaikan Sistem di Unit Kerja Operasional - Usulan Partisipasi BRI Pada *Sponsorship* Super League 2025/2026	1	1	1	1	1	1	1	
13.	4 Agustus 2025	- *Update* BMSI Q2 2025 - Target Laba Segmen RKAP 2025 Revisi - Update Corporate Action - Penyelenggaraan SIPK 2024 & Usulan SIPK 2025	1	1	1	1	1	1	1	
14.	12 Agustus 2025	- Update Marketing Strategy Treasury - *Review Fund Transfer Price* (FTP)	1	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	0	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	0	1	1	0	1	1	10	10	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
15.	19 Agustus 2025	- *Salary Increase Plan* & Rekomposisi Upah - Kewenangan Rotasi, Promosi dan Rekrutmen - Strategi Perbaikan Kontrol - *Current Update* dan Rencana Kerja Direktorat Commercial Banking	1	1	1	1	1	1	1	
16.	25 Agustus 2025	- Handshake Program - Promotion Cycle - *Current Update* dan Rencana Kerja Direktorat Risk Management - *Update* Progonsa Kinerja Agustus 2025 - *Update* Bisnis Konsumer (KPR) - *Update* Hasil Audit Eksternal BRI	1	1	1	1	1	1	1	
17.	2 September 2025	- *Salary Recomposition Plan* 2025 - *Update* BRI UMKM EXPO(RT) - *Update* Internalisasi Brilian Way - Konglomerasi Keuangan dan Penataan Perusahaan Anak	1	1	1	1	1	1	1	
18.	8 September 2025	- Salary Recomposition Plan - *Update* Prognosa September 2025 (Konsolidasian) dan *Key Performance Indicator* Kolegial - Konsep Pelaksanaan Subsidiaries Forum Q3 2025	1	1	1	1	1	1	1	
19.	15 September 2025	- Strategi Pencapaian Target *Fee Based* Income 2025 - Penyesuaian Mekanisme Investigasi & Rekomendasi Hukuman Disiplin - Penyesuaian Ketentuan Peraturan Disiplin	1	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	0	1	1	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	0	1	1	0	1	10	10	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
20.	23 September 2025	- Pembahasan Penyelarasan Jatuh Tempo Fasilitas Kredit Penyesuaian Tanggal Billing Produk Pinjaman Briguna - *Update* Prognosa September 2025 - Update Corporate Action	1	1	1	1	1	1	1	
21.	6 Oktober 2025	- *Update* Bisnis Brilink - *Update* Bisnis Mekaar - *Update Collection* KPR	1	1	1	1	1	1	1	
22.	13 Oktober 2025	- *Rebranding* Visual *Corporate* - *Update* RJPP 2026 -2030 - *Update* RKAP 2026 - Rangkaian HUT 130 BRI - *Update* CGPI 2025	1	1	1	1	1	1	1	
23.	20 Oktober 2025	- *Update Performance* & RKA BRI Finance - *Update Performance* Q3 *All Subsidiaries* dan *Subsidiaries* Forum Q3 2025 - Pembahasan Strategi EDC - *Update* Proses Pengadaan BRI - Update Corporate Action	1	1	1	1	1	1	1	
24.	27 Oktober 2025	- Pembahasan KPI Kolegial - *Update* Prognosa Oktober 2025 - *Analyst Meeting* BRI Periode Q3 2025 - *Update* CGPI 2025 - *Update* HUT 130 BRI - Persetujuan *Risk Appetite* & Rencana Aksi Pemulihan Tahun 2026	1	1	1	1	1	1	1	
25.	10 November 2025	- *Update* Kinerja Oktober dan Prognosa November 2025 - Strategi Pencapaian Target *Fee Based Income* - *Update* Kinerja Unit Kerja Luar Negeri BRI - Usulan Perubahan Struktur Komite Pengelola Konglomerasi	1	1	1	1	1	1	1	

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	0	1	1	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

No	Tanggal	Agenda	Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Manajemen Risiko	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Finance & Strategy	Direktur Corporate Banking	Direktur Commercial Banking	
26.	17 November 2025	- Biometric Platform Review and Journey - Pemahasan terkait World Economic Forum	1	1	1	1	0	0	1	
27.	24 November 2025	- Pembahasan Hapus Buku - Program Kompensasi Berbasis Saham - Usulan RBB BRI tahun 2026 – 2028 dan RKAP BRI tahun 2026 - *Update* Prognosa Kinerja BRI - Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) - Rangkaian RUPSLB	1	1	1	1	1	1	0	
28.	8 Desember 2025	- Dividen Interim - *Update* Kinerja *Non Performing Loan* - *Update* Bisnis Nasabah Korporasi - Pembahasan Strategi EDC	1	1	1	1	1	1	1	
29.	15 Desember 2025	*Update* Rangkaian HUT 130 BRI	1	0	1	1	1	1	1	
30.	18 Desember 2025	Perubahan Organisasi, Direktur Pengganti, Direktur Pembina Regional Office & Anggota Konglomerasi Keuangan Serta Perubahan Komite Direksi dan Prognosa Desember 2025	1	1	1	1	1	1	1	
31.	28 Desember 2025	*Update* Prognosa Kinerja Desember 2025	1	1	1	1	1	1	1	

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi telah disajikan pada Sub Bab Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi pada Bab *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

	Direktur Information Technology	Direktur Micro	Direktur Network & Retail Funding	Direktur Human Capital & Compliance	Direktur Consumer Banking	Direktur Treasury & International Banking	Total Direktur yang Hadir	Total Direksi	Kuorum
	1	1	1	1	1	1	10	10	100%
	1	1	0	0	0	1	8	8	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	11	11	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%
	1	1	1	1	1	1	12	12	100%

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Rapat Direksi			
			Jumlah dan Persentase Kehadiran			
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	31	31	100%	
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025	29	28	97%	
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025	2	2	100%	
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	31	28	90%	
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	31	29	94%	
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	31	29	94%	
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	31	31	100%	
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	31	28	90%	
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	31	30	97%	
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	31	28	90%	
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	2	2	100%	
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	2	2	100%	
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	2	2	100%	
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	2	2	100%	
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	29	27	93%	
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	29	29	100%	
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025	29	28	97%	
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	12	11	92%	
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025	29	29	100%	
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	12	11	92%	
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	

	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi			RUPS		
	Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
	Jumlah Rapat	Jumlah Rapat	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Rapat	Persentase
	10	10	100%	1	1	100%
	5	5	100%	2	2	100
	12	12	100%			
	-	-	-**			
	9	9	100%	1	1	100%
	9	9	100%	1	1	100%
	9	9	100%	1	1	100%
	9	9	100%	1	1	100%
	9	9	100%	1	1	100%
	10	10	100%	1	1	100%
	9	9	100%	1	1	100%
	-	-	-**	-	-	-*
	-	-	-**	-	-	-*
	-	-	-**	-	-	-*
	-	-	-**	-	-	-*
	9	9	100%	1	1	100%
	10	10	100%	1	1	100%
	2	2	100%	1	1	100%
	3	3	100%	1	1	100%
	2	2	100%	2	2	100%
	10	10	100%			
	2	2	100%	1	1	100%
	3	3	100%	1	1	100%
	3	3	100%	2	2	100%
	9	9	100%			
	4	4	100%	1	1	100%
	2	2	100%	1	1	100%

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Rapat Direksi			
			Jumlah dan Persentase Kehadiran			
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	12	12	100%	

*Diangkat sebagai Direksi BRI dalam RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2025
** tidak terdapat Rapat Dewan Komisaris dan Direksi setelah RUPSLB

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi

BRI tunduk dan patuh pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24 Tahun 2022 yang mengatur terkait kewajiban bank melakukan pengelolaan dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki perusahaan secara berkelanjutan. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi telah diatur pada Surat Keputusan Direksi NOKEP S.43-DIR/SKP/01/2018 tentang Kebijakan Program Orientasi dan Pendidikan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam memastikan seluruh Direksi memahami peran dan tanggung jawab, karakteristik, dan operasional Perusahaan, serta memahami perkembangan peraturan dan *best practice* terkini, maka BRI memiliki kebijakan bagi Direksi yaitu minimal dalam 1 (satu) tahun sekali Direksi melakukan peningkatan kompetensi atau *refreshment* pengetahuan melalui kegiatan *Executive Education*, sertifikasi, dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan program pendidikan Direksi bertujuan untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan Direksi yang sesuai dengan bidangnya dan perkembangan bisnis.
2. Menambah relasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan di luar.
3. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang didukung oleh pengetahuan hasil pendidikan.
4. Mengembangkan pengetahuan profesional, kompetensi dan kemampuan kepemimpinan para Direksi selaras dengan perkembangan terbaru dalam industri dan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Bahwa program pendidikan, pengenalan dan pengembangan bagi Direksi merupakan bagian penting dari proses belajar dan mengembangkan Perseroan di samping penguatan struktur dan penguatan *governance* Perseroan.

Program pendidikan dilaksanakan oleh anggota Direksi minimal 1 (satu) tahun sekali dan/atau sesuai dengan kebutuhan. Adapun pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025			
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025			
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)

	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi			RUPS		
	Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
	Jumlah Rapat	Jumlah Rapat	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Rapat	Persentase
	2	2	100%	1	1	100%
	2	2	100%	1	1	100%
	2	2	100%	1	1	100%

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 20-21 April 2025	LSPP
			Pembekalan dan Uji Kompetensi Dealer Treasury Advance	Jakarta, 14-18 April 2025	Apuvindo & ACI
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 20-21 April 2025	LSPP
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 20-21 April 2025	LSPP
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 13 November 2025	LPPI
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 23-24 Desember 2025	LSPP
			Program Pembelajaran Bersama Cornell University	Jakarta, 15 Oktober 2025 – 16 Desember 2025	PT. Danareksa Asset Management (Danantara Indonesia)
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	Seminar Refreshment Program Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 28 Agustus 2025	BARa (Bankers Association for Risk
			Training Basic Insurance	Jakarta, 19-21 November 2025	LPMA-STMA Trisakti
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	Pembekalan dan Sertifikasi Management Risiko Jenjang 7	Jakarta, 05-6 Oktober 2025	LSPP
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	*Sharing Session* Bersama Direksi	Jakarta, 02 September 2025	BRI
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	Kompas 100 Outlook x BEI: Investasi Berkelanjutan di dalam Ekosistem Bisnis Global	Jakarta, 17 Februari 2025	Kompas dan Bursa Efek Indonesia
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025			
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	*Sharing Session* Bersama Direksi	Jakarta, 03 Maret 2025	BRI
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	BRIDS Macro Day: Kondisi Daya Beli Masyarakat Terkini	Jakarta, 17 Maret 2025	BRI Danareksa Sekuritas
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025			
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	Pendidikan BDSP MRR	Jakarta, 26 Februari 2025	LPPI
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	Strengthening HC Capabilities To Enhance Optimal Business Performance	Jakarta, 5 Februari 2025	BRI HC Academy
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	*Sharing Session* Bersama Direksi	Jakarta, 03 Maret 2025	BRI
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	*Sharing Session* Bersama Direksi	Jakarta, 03 Maret 2025	BRI
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	BRI UMKM Expo & BRI Microfinance Outlook	Jakarta, 30 Januari 2025	BRI

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

BRI memiliki kebijakan orientasi dan pengenalan perusahaan untuk anggota Direksi yang baru pertama kali ditunjuk, orientasi diberikan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program Orientasi diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan kepada anggota Direksi baru. Program orientasi ini dilaksanakan untuk mematuhi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Pasal 43 mengatur bahwa kepada anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai BUMN yang bersangkutan. Bentuk program orientasi bagi Direksi baru dapat berupa:

1. Meminta presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan unit kerja/group terkait.
2. Mengadakan pertemuan dengan anggota Dewan Komisaris/Direksi untuk mendiskusikan berbagai permasalahan terkini yang ada di Perseroan atau informasi lain yang dibutuhkan.

3. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi usaha Bank BRI.
4. Meminta data/dokumen terkait visi dan misi Perseroan, kebijakan Bank BRI, Strategi dan Rencana jangka menengah dan panjang, kinerja serta keuangan Bank BRI.
5. Melakukan diskusi dengan Unit Kerja terkait untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu serta memberikan *feedback* kepada Unit Kerja terkait.

Realisasi program orientasi Direksi baru selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Hery Gunardi	Direktur Utama	1. Strategi Perusahaan (RKAP 2025, RBB 2025 - 2027) 2. Manajemen Risiko (*Risk Appetite Statement*, Tingkat Kesehatan Bank & Profil Risiko) 3. *Update* Ketentuan perbankan	Kantor Pusat BRI	Internal - Group Terkait
Agus Noorsanto	Wakil Direktur Utama			
Hakim Putratama	Direktur Operations			
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking			
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding			
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro			
Alexander Dippo Paris Y S	Direktur Commercial Banking			
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking			
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko			
Saladin D. Effendi	Direktur Information Technology			
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking			

Sertifikasi Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Sertifikasi/*Refreshment*		
			Lembaga Sertifikasi	Tingkat	Tahun Pelaksanaan
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2025
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025			
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025			
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Sertifikasi/*Refreshment*		
			Lembaga Sertifikasi	Tingkat	Tahun Pelaksanaan
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	BSMR	7	2024
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	LSPP	7	2024
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	LSPP	7	2025
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	LSPP	7	2025
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	LSPP	7	2025
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2025
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025			
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	BSMR	7	2025
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025			
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2025
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	LSPP	7	2024

Keputusan dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2025, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, di antaranya namun tidak terbatas pada:

1. Melaksanakan RUPS yang terdiri dari 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.
2. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya.
3. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

4. Memastikan sistem akuntansi Bank telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan keuangan.
5. Memastikan kecukupan proses dan sistem untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
6. Melaksanakan rapat internal Direksi maupun bersama Group terkait.
7. Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen.
8. Memastikan strategi Perseroan berjalan efektif.

Selain itu, keputusan-keputusan Direksi diputuskan melalui forum Komite yang dibentuk oleh Direksi serta Forum Rapat Direksi yang secara detail dilaporkan pada Sub-Bab Rapat Direksi tahun 2025 pada Bab *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank, Direksi BRI dibantu oleh sepuluh komite yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Hingga 31 Desember 2025, BRI memiliki 10 (sepuluh) komite di bawah Direksi adalah sebagai berikut:

No	Komite	Nomor Surat Keputusan
1.	Asset and Liability Committee (ALCO)	5892-DIR/PPM/11/2025
2.	Credit Policy Committee	5893-DIR/PPM/11/2025
3.	Environmental, Social & Governance (ESG) Committee	5894-DIR/PPM/11/2025
4	Human Capital Committee	5895-DIR/PPM/11/2025
5.	Information Technology Steering Committee	5896-DIR/PPM/11/2025
6.	Procurement Committee	5897-DIR/PPM/11/2025
7.	Product Committee	5898-DIR/PPM/11/2025
8.	Risk Management Committee	5899-DIR/PPM/11/2025
9.	Transformation Steering Committee	5904-DIR/PPM/11/2025
10.	Tata Kelola Konglomerasi Keuangan	5905-DIR/PPM/11/2025

Prosedur penilaian Komite di bawah Direksi dilakukan setiap tahun melalui pelaporan-pelaporan yang diberikan Komite yang disampaikan kepada Direksi. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Direksi menilai bahwa pada tahun 2025 seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Secara lengkap kinerja komite penunjang Direksi dibahas pada Sub-Bab Komite di bawah Direksi.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Pemberhentian Masa jabatan seorang anggota Direksi berakhir apabila:
1. Meninggal dunia
2. Masa jabatannya berakhir
3. Diberhentikan dalam RUPS, disebabkan alasan yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perseroan
4. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan
5. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, termasuk rangkap jabatan yang dilarang, maupun pengunduran diri. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada BRI dan BRI wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris wajib untuk:

1. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
2. Memberikan nasihat, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
3. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
5. Melaporkan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
6. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku Perseroan.
7. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
8. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
9. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinan.
10. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain.
11. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
12. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta pemegang saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang Pasar Modal.
13. Memberikan pengawasan dan pemberian nasihat dalam perumusan dan penerapan strategi Perseroan.
14. Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perusahaan, kecuali:
    a. penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank; dan
    b. hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Perusahaan oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan.
15. Melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
16. Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
    a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
    b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.
17. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit:
    a. Komite Audit;
    b. Komite Nominasi dan Remunerasi;
    c. Komite Pemantau Manajemen Risiko; dan
    d. Komite Tata Kelola Terintegrasi.
18. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris menjalankan tugas secara efektif.
19. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala.
20. Dalam pelaksanaan pengawasan terkait fungsi Manajemen Risiko Dewan Komisaris memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab:
    a. melakukan evaluasi dan persetujuan kebijakan serta strategi Manajemen Risiko;
    b. melakukan evaluasi pertanggung-jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud pada huruf a; dan
    c. melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pelaksanaan fungsi Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS/Menteri.
21. Dalam pelaksanaan pengawasan terkait fungsi Audit Intern Dewan Komisaris memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab:

a. memastikan bahwa Direksi BUMN dan Anak Perusahaan BUMN memiliki Satuan Pengawas Intern (SPI) yang menjalankan fungsi Audit Intern;
b. memberikan persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian kepala SPI yang diusulkan oleh Direksi;
c. memastikan SPI memiliki akses terhadap informasi dan/atau data mengenai BUMN yang perlu untuk melaksanakan tugasnya;
d. memberikan persetujuan atas piagam Audit Intern (*internal audit charter*) yang diusulkan oleh Direksi dengan memperhatikan usulan dari SPI;
e. mengkaji efektivitas dan efisiensi Sistem Pengendalian Intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari SPI paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun;
f. menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SPI (*quality assurance review*) paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun; dan
g. melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pelaksanaan fungsi Audit Intern lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS/Menteri.

22. Dalam pelaksanaan pengawasan terkait fungsi Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab:
    a. melakukan evaluasi dan persetujuan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.
    b. mengawasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Anak Perusahaan BUMN agar selaras dengan kebijakan Manajemen Risiko BUMN Induk.
    c. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi BUMN Induk, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi BUMN Induk atas pelaksanaan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.
    d. mengevaluasi kebijakan Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan untuk penyempurnaan.
    e. mengawasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Anak Perusahaan BUMN agar selaras dengan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi BUMN Induk dan Anak Perusahaan BUMN.
    f. melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pelaksanaan fungsi Tata Kelola Terintegrasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS/Menteri.
23. Dalam pelaksanaan pengawasan terkait fungsi Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab:
    a. melaksanakan kebijakan remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum.
    b. melaksanakan kebijakan nominasi:
        i. memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
        ii. memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
        iii. melakukan evaluasi dan penilaian atas kinerja Direksi. Pengaturan lebih detail mengenai wewenang, tugas, dan tanggung jawab fungsi Nominasi dan Remunerasi diatur dalam Kebijakan Umum Human Capital dan Tata Tertib Komite Nominasi dan Remunerasi.
24. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris paling sedikit wajib mencantumkan:
    a. tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
    b. pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris;
    c. pengaturan etika kerja Dewan Komisaris;
    d. pengaturan rapat Dewan Komisaris;
    e. larangan terhadap Dewan Komisaris;
    f. evaluasi kinerja Dewan Komisaris; dan
    g. pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
25. Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
26. Menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
27. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengawasan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Komisaris Utama memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:
1. Memimpin pelaksanaan rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
2. Memimpin pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Mengkoordinasikan dan melakukan pemantauan atas pelaksanaan program kerja Dewan Komisaris.
4. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk:
1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perseroan.
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
6. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris, atas usul Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
7. Membentuk Komite Audit dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
8. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.
9. Memberhentikan sewaktu-waktu Anggota Direksi untuk sementara dengan menyebutkan alasannya apabila Anggota Direksi bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan atau terdapat indikasi melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
12. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern.
13. Memberikan persetujuan tertulis atas perbuatan Direksi sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan.
14. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
15. Uraian tugas, tata tertib dan hal-hal lain yang diperlukan agar Sekretaris Dewan Komisaris dapat berfungsi, ditetapkan dalam Pedoman tersendiri.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Dalam Anggaran Dasar Perseroan mengatur keputusan Direksi yang harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, yaitu:
1. Melepaskan/memindahtangankan dan/atau mengagunkan aset Perseroan dengan kriteria dan nilai melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, kecuali aset Perseroan dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang di antaranya adalah aset yang berupa kredit, surat berharga, agunan yang diambil alih, barang bergerak, dan aset lainnya yang diperoleh dalam rangka kegiatan usaha Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan sektor Perbankan.
2. Menghapusbukukan aset tetap karena kondisi tertentu yang:
   a. hilang;
   b. musnah;
   c. rusak yang tidak dapat dipindahtangankan (*total lost*);
   d. biaya pemindahtanganannya lebih besar daripada nilai ekonomis yang diperoleh dari pemindahtanganan;
   e. dibongkar untuk dibangun kembali atau dibangun menjadi aset tetap yang lain, yang anggarannya telah ditetapkan melalui pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);

f. dibongkar untuk tidak dibangun kembali sehubungan dengan adanya program lain yang telah direncanakan RKAP;
g. dibongkar untuk dibangun kembali sehubungan dengan adanya program pemerintah; dan/atau
h. berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, aset tetap tersebut tidak lagi dimiliki atau dikuasai oleh Perseroan.

3. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk Kerja Sama Operasi (KSO), Kerja Sama Usaha (KSU), kerja sama lisensi, Bangun Guna Serah (*Build*, *Operate and Transfer*/BOT), Bangun Serah Guna (*Build*, *Transfer and Operate*/BTO), Bangun Guna Milik (*Build*, *Operate and Own*/BOO) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang jangka waktunya ataupun nilainya melebihi dari yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Menetapkan dan mengubah logo Perseroan.
5. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
6. Melakukan penyertaan modal, melepaskan penyertaan modal termasuk perubahan struktur permodalan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris pada perseroan lain, anak perusahaan dan perusahaan patungan yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan Perbankan.
7. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan Perbankan.
8. Mengusulkan wakil Perseroan untuk menjadi calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
9. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan Perbankan.
10. Melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris, kecuali tindakan tersebut termasuk dalam transaksi material yang dikecualikan oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
11. Tindakan-tindakan yang belum ditetapkan dalam RKAP.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal ditutupnya RUPS atau tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan paling lama sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan Perbankan. Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang berakhir masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS dengan akumulasi masa jabatan paling lama sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-10 (sepuluh).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Kriteria anggota Dewan Komisaris BRI disusun berdasarkan POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, POJK Nomor 27/03.POJK/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta ketentuan internal Dewan Komisaris BRI Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 07-KOM/BRI/07/2015 tentang Kebijakan Nominasi Anggota Komisaris dan Direksi.

Kualifikasi Umum	Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat sebagaimana peraturan berikut: Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 Untuk dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris BUMN atau anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan, seseorang harus memenuhi syarat formal sebagai berikut: a. orang perseorangan; b. mampu melaksanakan perbuatan hukum; c. tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan; d. tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN, Anak Perusahaan dan/atau badan usaha lainnya dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan; dan e. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara, BUMN, Anak Perusahaan, badan usaha lainnya dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan. POJK Nomor 17 Tahun 2023 Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan: a. sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan baik bank maupun bukan bank; b. sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri; c. pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri; d. pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau e. pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Pemenuhan POJK Nomor 27/03.POJK/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan	Calon Anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai Anggota Dewan Komisaris. Dalam memperoleh persetujuan dimaksud, Anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan, dan kompetensi dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Persyaratan integritas: a. cakap melakukan perbuatan hukum; b. memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan; c. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan; d. memiliki komitmen terhadap pengembangan Lembaga Jasa Keuangan yang sehat; e. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama; Persyaratan reputasi keuangan: a. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; b. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan; Persyaratan kelayakan keuangan: a. memiliki reputasi keuangan yang baik; b. memiliki kemampuan keuangan yang dapat mendukung perkembangan bisnis Lembaga Jasa Keuangan; c. memiliki komitmen untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila LJK menghadapi kesulitan keuangan.
Pemenuhan SE OJK Nomor 39/SEOJK.03/ 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank	Anggota Dewan Komisaris wajib memiliki: 1. Pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya. 2. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan. 3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang disahkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 06-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024. Tata Tertib Dewan Komisaris merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dan sebagai dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Dewan Komisaris. Adapun isi Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yaitu:

Bab	Bahasan
Bab I	Pendahuluan 1.1 Landasan Hukum 1.2 Pengertian Umum
Bab II	Nilai-nilai Perseroan, Struktur Organisasi, dan Kode Etik 1.1 Nilai-nilai Perusahaan 1.2 Struktur Organisasi, Keanggotaan dan Kode Etik
Bab III	Pedoman dan Tata Tertib Kerja 1.1 Tujuan, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab 1.2 Larangan 1.3 Pembagian Kerja 1.4 Waktu Kerja 1.5 Penilaian Sendiri 1.6 Tata Kelola Rapat dan Pengambilan Keputusan 1.7 Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris 1.8 Laporan dan Korespondensi
Bab IV	Penutup

Pembidangan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Adapun pembidangan tugas pengawasan Dewan Komisaris sebagai berikut.

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Audit ▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko ▪ Komite Audit
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Nominasi dan Remunerasi
Agus Riswanto	Komisaris Independen	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Audit
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko ▪ Komite Nominasi dan Remunerasi
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko ▪ Komite Audit

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko ▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Audit
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	▪ Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Komite Pemantau Manajemen Risiko
Edi Susianto	Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Ketua Komite Audit ▪ Komite Tata Kelola Terintegrasi
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	▪ Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi ▪ Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Kebijakan rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BRI mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, dengan rincian sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan:
   a. Sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan baik bank maupun bukan bank;
   b. Sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   c. Sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, kecuali berdasarkan penugasan khusus dari Menteri.
   d. Sebagai anggota Direksi pada BUMN, badan usaha lainnya atau menduduki jabatan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dilarang untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN, atau jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan BUMN yang bersangkutan,
   e. Pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   f. Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris;
   g. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan, apabila:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada Bank dan/atau kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.
3. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang memiliki jabatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 wajib membuat pernyataan untuk:
   a. Menjaga integritas.
   b. Menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
   c. Menghindari tindakan yang dapat merugikan Bank dan/atau menyebabkan Bank melanggar prinsip kehati-hatian selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan / Instansi Lain	Nama Perusahaan /Instansi Lain
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Wakil Menteri BUMN	Kementerian BUMN
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Dosen dan Peneliti	Universitas Indonesia
		Komite Penilai Perusahaan dan Perdagangan	Bursa Efek Indonesia
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	Sekretaris Kementerian BUMN	Kementerian BUMN
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Pengacara	Kantor Pengacara Ria Latifa & Partner
		Komisaris Utama	PT Bersua Utama Indonesia
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	Komisaris Independen	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	-	-
Agus Riswanto	Komisaris Independen	-	-
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	Dosen	Universitas Gadjah Mada
		Komisaris Utama	PT Kaltim Methanol Industri
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Inspektur Jenderal	Kementerian Keuangan
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan / Instansi Lain	Nama Perusahaan /Instansi Lain
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	-	-
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris/Komisaris Independen	-	-
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	Wakil Menteri UMKM	Kementerian UMKM
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Inspektur Jenderal	Kementerian Keuangan
Edi Susianto	Komisaris Independen	-	-
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	-	-

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Informasi terkait Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank telah disajikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Pengelolaan benturan kepentingan Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

1. Setiap Komisaris wajib menjaga informasi yang berdasarkan peraturan perundang-undangan wajib dirahasiakan termasuk ketentuan insider trading dan informasi-informasi lain yang oleh Perseroan belum diungkapkan kepada publik.
2. Setiap Komisaris wajib untuk mengungkapkan:
   a. Kepemilikan sahamnya pada Perseroan maupun pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam atau di luar negeri.
   b. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi dan berikut keluarganya.

c. Informasi-informasi lain yang menurut peraturan perundangan wajib diungkapkan kepada publik.

3. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan operasional perbankan dan/atau pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
4. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dilarang untuk memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan lain atau pihak tertentu dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundangan dan kode etik Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki benturan kepentingan dalam transaksi dan/atau aksi korporasi Perseroan wajib menyatakan benturan kepentingan dan dirinya tidak dapat diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan terkait transaksi dan/atau aksi korporasi tersebut. Setiap transaksi yang mengandung benturan kepentingan wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan pemegang saham independen sebelum transaksi tersebut dilaksanakan.

Pada tahun 2025 tidak terdapat aksi korporasi BRI yang mengandung benturan kepentingan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Komisaris Independen

Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komposisi Komisaris Independen pada posisi tanggal 31 Desember 2025 berjumlah 3 (tiga) orang dari 6 (enam) orang Komposisi anggota Dewan Komisaris (50%). Komposisi ini memastikan bahwa Perseroan mematuhi standar tata kelola perusahaan yang tinggi, serta memberikan pengawasan yang transparan dan independen terhadap kegiatan Perseroan.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Adapun kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Kriteria Komisaris Independen	Komisaris Independen						
	RR	DRL	HS	NS	AR	PPS	HBW
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√	√	√

RR Rofikoh Rokhim
DRL Dwi Ria Latifa
HS Heri Sunaryadi
NS Nurmaria Sarosa
AR Agus Riswanto
PPS Paripurna Poerwoko Sugarda
HBW Haryo Baskoro Wicaksono

Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Kriteria Komisaris Independen	Komisaris Independen		
	PN	ES	LK
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√

PN Parman Nataatmadja **ES** Edi Susianto **LK** Lukmanul Khakim

Pernyataan Komisaris Independen



Rofikoh Rokhim



Dwi Ria Latifa



SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Nurmaria Sarosa



SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Haryo Baskoro Wicaksono



SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Heri Sunaryadi



SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Paripurna Poerwoko Sugarda



SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Agus Riswanto



Parman Nataatmadja



Edi Susianto



Lukmanul Khakim

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris yang terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris, dan Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direktur Bidang dan/atau Senior Executive Vice President (SEVP) terkait.
2. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan/atau bersama SEVP terkait

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung secara berkesinambungan dan dapat diinisiasi dari Dewan Komisaris atau Direksi sehingga diperoleh kesatuan pandangan dan keselarasan tindakan di antaranya Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasehat.

Mekanisme Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam satu bulan.
2. Rapat bersama Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.
3. Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.
4. Panggilan rapat harus dilakukan oleh Komisaris Utama. Bila Komisaris Utama berhalangan atau tidak ada, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka panggilan rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Wakil Komisaris Utama dan bila Wakil Komisaris Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka panggilan rapat dapat dilakukan oleh seorang anggota Dewan Komisaris.
5. Panggilan Rapat oleh Dewan Komisaris dengan Direksi harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan atau diserahkan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan tanda terima yang memadai, atau surat elektronik (*e-mail*) paling lambat lima hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
6. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara tertulis dan disampaikan secara fisik atau melalui media elektronik.
7. Panggilan rapat seperti tersebut di atas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan rapat yang diadakan sebelumnya.
8. Dalam situasi khusus, yang sifatnya luar biasa (*extraordinary situation*) terkait usulan Direksi yang bersifat mendadak dan membutuhkan pengambilan keputusan dengan segera, Dewan Komisaris dapat melakukan pemanggilan rapat dalam waktu kurang dari 1 (satu) hari atau sewaktu-waktu melalui media apa pun yang mungkin dalam situasi tersebut.
9. Pedoman pelaksanaan rapat ditetapkan sebagai berikut:
   a. Panggilan rapat harus mencantumkan acara/agenda, tanggal, waktu, dan tempat rapat.
   b. Rapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan.
   c. Agenda dan jadwal rapat merupakan tanggung jawab dari Sekretaris Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris.
   d. Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk membantu, mengatur dan mempersiapkan rapat, menyiapkan, dan membagikan agenda rapat dan materi diskusi.
   e. Dalam hal rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi/Direktur, Sekretaris Dewan Komisaris dapat berkoordinasi dengan Unit Kerja Pengelola Sekretariat Perseroan.
   f. Materi rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi/Direktur, harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat tiga hari kerja sebelum rapat berlangsung, sehingga Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi dan/atau untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat.
10. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari satu per dua jumlah anggota Dewan Komisaris.
11. Materi rapat Dewan Komisaris didistribusikan kepada seluruh peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat dapat disampaikan sebelum rapat diselenggarakan.

Pengambilan Keputusan

1. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari satu per dua bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
2. Pimpinan rapat harus mengemukakan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat.
3. Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris.
4. Setiap rekomendasi yang diusulkan oleh Komite dan memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dapat dilakukan melalui mekanisme rapat dan/atau persetujuan tertulis Dewan Komisaris (sirkuler).
5. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu dan seorang anggota Dewan Komisaris

hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya. Dalam kuasa sebagaimana dimaksud, anggota Dewan Komisaris yang berhalangan untuk menghadiri suatu Rapat Dewan Komisaris dapat mengajukan pendapatnya mengenai apakah ia mendukung atau tidak mendukung terhadap hal-hal yang akan dibicarakan dan pendapat ini akan dianggap sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

6. Dalam hal Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dapat menghadiri rapat dengan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hak Suara

1. Hak suara dalam rapat diatur sebagai berikut:
   a. Setiap Anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan satu suara dan tambahan satu suara untuk Anggota Dewan Komisaris yang diwakilinya dengan sah dalam rapat tersebut.
   b. Suara blanko (abstain) dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat. Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
   c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali pimpinan rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara yang terbanyak dari yang hadir.
   d. Setiap Anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apa pun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.
   e. Tamu undangan tidak memiliki suara dalam pengambilan keputusan.
2. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Pengambilan keputusan terkait dengan pemberian persetujuan terhadap usulan Direksi wajib dilakukan dalam waktu selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari kerja sejak usulan final disampaikan atau menjadi agenda Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Dewan Komisaris Direksi atau secara tertulis untuk keputusan sirkuler.
4. Semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dan dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama. Dalam hal Wakil Komisaris Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apa pun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.
5. Dalam setiap rapat harus dibuat risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan. Risalah rapat merupakan bukti yang sah untuk para Anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.

Rapat Dewan Komisaris

Rencana Rapat Tahun 2025

Rencana Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Tahun 2025:

No	Materi Pokok/Agenda Bahasan
1	Realisasi dan Evaluasi Berkala atas Kinerja Perusahaan termasuk laporan keuangan konsolidasian 2024 (*Audited*)
2	Usulah Rencana Bisnis Bank (RBB) dan RKAP Perusahaan tahun berikutnya beserta revisinya
3	Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI
4	Rapat Dewan Komisaris

No	Materi Pokok/Agenda Bahasan
5	Evaluasi dan/atau penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
6	Persiapan Pelaksanaan RUPS Tahunan 2025
7	Nominasi Pengurus Perseroan dan Perusahaan Anak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	Remunerasi Pengurus Perseroan
9	Usulan *Key Performance Indikator* (KPI) Direksi secara Kolegial
10	Reviu strategi pengelolaan sumber daya manusia
11	Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	Laporan persetujuan kredit oleh Direksi kepada Dewan Komisaris
13	Pembahasan Profil Risiko Induk dan Profil Risiko Terintegrasi.
14	Pemantauan Tingkat Kesehatan Bank Semesteran
15	Pemantauan pelaksanaan fungsi kepatuhan Semesteran
16	Laporan Penerapan Kebijakan APU PPT PPPSPM Semesteran
17	Laporan Penerapan Strategi Anti *Fraud*
18	Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit di BRI dan Perusahaan Anak dan Laporan Triwulanan
19	Reviu Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan
20	Evaluasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
21	Rapat kerja Dewan Komisaris

Rencana Rapat Tahun 2026

Rencana Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Tahun 2026:

No	Materi Pokok/Agenda Bahasan
1	Realisasi dan Evaluasi Berkala atas Kinerja Perusahaan termasuk laporan keuangan konsolidasian 2025 (Audited)
2	Usulah Rencana Bisnis Bank (RBB) dan RKAP Perusahaan tahun berikutnya beserta revisinya
3	Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI
4	Update Strategi Bisnis setiap segmen kredit di Perusahaan
5	Nominasi Pengurus Perseroan dan Perusahaan Anak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	Remunerasi Pengurus Perseroan
7	Usulan Key Performance Indikator (KPI) Direksi secara Kolegial
8	Reviu strategi pengelolaan sumber daya manusia
9	Pemantauan pelaksanaan implementasi *Brivolution Reignite*
10	Laporan persetujuan kredit oleh Direksi kepada Dewan Komisaris
11	Pembahasan Profil Risiko Induk dan Profil Risiko Terintegrasi.
12	Pemantauan Tingkat Kesehatan Bank Semesteran
13	Pemantauan pelaksanaan fungsi kepatuhan Semesteran
14	Laporan Penerapan Kebijakan APU PPT PPPSPM Semesteran
15	Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud
16	Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit di BRI dan Perusahaan Anak dan Laporan Triwulanan

No	Materi Pokok/Agenda Bahasan
17	Reviu Kinerja Entitas Terkendali dan Perusahaan Anak sebagai bagian dari pengawasan BRI Group
18	Reviu Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan
19	Rapat Dewan Komisaris
20	Evaluasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
21	Persiapan Pelaksanaan RUPS Tahunan 2026
22	Rapat kerja Dewan Komisaris
23	Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
24	Evaluasi dan/atau penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
25	Pengawasan implementasi ICoFR

Realisasi Rapat Dewan Komisaris

REALISASI RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	RR	RIH	DRL	HS	NS	PPS	AR	HBW	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
1	Selasa, 7 Januari 2025	Pembahasan Usulan Persetujuan KPI Kolegial Direksi Tahun 2025	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	
2	Selasa, 7 Januari 2025	Persetujuan Perencanaan Audit tahunan (PAT) Tahun 2025	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90%		Yulianto Setiawan (SKAI)
3	Selasa, 7 Januari 2025	Update Progress implementasi ICoFR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90%	A Solichin Lutfianto (Dir.Kep); Agus Sudiarto (Dir MR); Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu))	
4	Selasa, 14 Januari 2025	Konsultasi Kredit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Agus Sudiarto (Dir MR); Amam Sukriyanto (Dir Bisnis Kecil & Menengah)	
5	Selasa, 21 Januari 2025	Strategi Pengelolaan Berita/Sentimen Negatif Yang Bersumber Eksternal & Internal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	-	-
6	Selasa, 21 Januari 2025	Profil Risiko Triwulan IV/2024 dan Tingkat Kesehatan Bank Semester II/2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	A Solichin Lutfianto (Dir.Kep); Agus Sudiarto (Dir MR);	
7	Kamis, 30 Januari 2025	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Laptri Q4 2024	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90%		Yulianto Setiawan (SKAI)

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	RR	RIH	DRL	HS	NS	PPS	AR	HBW	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
8	Selasa, 4 Februari 2025	1. Persiapan pelaksanaan RUPS Tahunan 2024; 2. Penunjukkan pimpinan RUPS Tahun 2024.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90%	-	-
9	Selasa, 4 Februari 2025	Evaluasi Kinerja Direksi tahun 2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90%	Sunarso (Direktur Utama)	
10	Selasa, 11 Februari 2025	Penerapan Strategi Anti Fraud Semester II Tahun 2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	A Solichin Lutfianto (Dir. Kep); Agus Sudiarto (Dir MR);	Yulianto Setiawan (SKAI)
11	Selasa, 11 Februari 2025	Laporan Kepatuhan Semester 2 Tahun 2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	A Solichin Lutfianto (Dir. Kep)	
12	Selasa, 11 Februari 2025	Penerapan Kebijakan APU PPT BRI Semester 2 Tahun 2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	A Solichin Lutfianto (Dir.Kep);	
13	Senin, 17 Februari 2025	Persetujuan Revisi Pengkinian Recovery Plan BRI Tahun 2024 - 2025	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	10	90%	Agus Sudiarto (Dir MR);	
14	Selasa, 25 Februari 2025	Penunjukan pimpinan RUPS Tahun 2025	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	-	-
15	Selasa, 4 Maret 2025	Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	Sunarso (Direktur Utama); Supari (Dir Bisnis Mikro); Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	-
16	Selasa, 4 Maret 2025	Hasil Penelaahan Micro Manpower Planning	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	Agus Winardono (Dir HC);	Yulianto Setiawan (SKAI)
17	Selasa, 4 Maret 2025	Hasil audit investigasi SKAI atas fraud di group TRB kantor pusat BRI	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%		Yulianto Setiawan (SKAI)
18	Selasa, 11 Maret 2025	Tata kelola & sistem keamanan TI pada aplikasi BRI	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	Arga Mahana (Dir IT);	Yulianto Setiawan (SKAI)
19	Selasa, 11 Maret 2025	Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian (Pegadaian)	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	Sunarso (Direktur Utama); Supari (Dir Bisnis Mikro); Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	
20	Selasa, 18 Maret 2025	Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	7	100%	Sunarso (Direktur Utama); Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	

Keterangan :
0 : Tidak hadir 1 : Hadir

KW Kartika Wirjoatmodjo
ANN Awan Nurmawan Nuh
RR Rofikoh Rokhim
RIH Rabin Indrajad Hattari
DRL Dwi Ria Latifa
HS Heri Sunaryadi
NS Nurmaria Sarosa
PPS Paripurna Poerwoko Sugarda
AR Agus Riswanto
HBW Haryo Baskoro Wicaksono

Rapat Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
21	Rabu, 9 April 2025	Rapat Dewan Komisaris	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	-	-
22	Selasa, 15 April 2025	a. Update kondisi bisnis semester II/2024, rencana strategis tahun 2025, dan evaluasi pelaksanaan tata Kelola PT BRI Life; b. Pembahasan evaluasi pelaksanaan pengawasan dewan komisaris.	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	-
23	Selasa, 15 April 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Multifinance Indonesia; b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Multifinance Indonesia	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Alexander Dippo Paris Y. S (Dir Commercial),	-
24	Selasa, 22 April 2025	Evaluasi Kinerja PT Bank Raya Indonesia, Tata Kelola dan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Bank Raya Indonesia Tbk Semester II/2024	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Direktur Utama); Agus Noorsant (Wakil Direktur Utama); Akhmad Purwakajaya (Dir Micro)	
25	Selasa, 29 April 2025	Profil Risiko Triwulan I Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Direktur Utama); Agus Noorsant (Wakil Direktur Utama); A Solichin (Dir Hc & Compliance); Viviana (Dir Keu); Akhmad Purwaka (Dir Micro); A Dippo (Dir Commercial); Farida (Dir Treasury); Riko (Dir Corp Banking); Aquarius (Dir Network); Nancy (Dir Consumer); Hakim (Dir Ops); Mucharom (Dir Mr); Saladin (Dir IT)	
26	Selasa, 6 Mei 2025	a. Update kondisi bisnis semester II/2024, rencana strategi tahun 2025, dan evaluasi pelaksanaan tata Kelola PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS); b. Pembahasan evaluasi pelaksanaan pengawasan dewan komisaris	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana Dyah Ayu R.K (Dir. Keu)	

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
27	Selasa, 6 Mei 2025	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Triwulan I Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto Setiawan (SKAI)
28	Selasa, 20 Mei 2025	Evaluasi Kinerja, Tata Kelola dan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) Semester II/2024 dan Triwulan I/2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Farida (Dir Treasury), Viviana (Dir Keu)	
29	Selasa, 20 Mei 2025	a. Update kondisi bisnis semester II/2024, rencana strategi tahun 2025, dan evaluasi pelaksanaan tata Kelola PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI); b. Pembahasan evaluasi pelaksanaan pengawasan dewan komisaris	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Nancy (Dir Consumer)	
30	Selasa, 27 Mei 2025	Permohonan Persetujuan Perubahan Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM).	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	A Solichin (Dir Hc & Compliance)	
31	Kamis, 5 Juni 2025	Konsultasi Kredit	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Riko (Dir Corp Banking)	Ety Yuniarti (Retail Risk)
32	Selasa, 17 Juni 2025	Reviu pengelolaan risiko likuiditas dan struktur treasury balance sheet	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu), Farida (Dir Treasury), Mucharom (Dir Mr),	Ety Yuniarti (Retail Risk)
33	Selasa, 1 Juli 2025	Konsultasi Kredit	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
34	Selasa, 15 Juli 2025	Update Kinerja Kantor Cabang Luar Negeri BRI	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Farida (Dir Treasury), Mucharom (Dir Mr),	
35	Selasa, 22 Juli 2025	Profil Risiko Triwulan II Tahun 2025, Tingkat Kesehatan Bank Semester I Tahun 2025, dan Strategi Anti Fraud Semester I Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Mucharom (Dir Mr)	Yulianto (SKAI), Ety Yuniarti (Retail Risk)
36	Selasa, 22 Juli 2025	Penerapan kebijakan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU, PPT, dan PPPSPM) semester I 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Solichin (Dir Hc & Compliance)	
37	Selasa, 22 Juli 2025	Persetujuan *Risk Appetite Statement* BRI Tahun 2025 Revisi	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Mucharom (Dir Mr)	Yulianto (SKAI), Ety Yuniarti (Retail Risk)
38	Selasa, 22 Juli 2025	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester 1 Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto (SKAI),

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
39	Selasa, 29 Juli 2025	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Semester I Tahun 2025 dan Triwulan II Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto (SKAI),
40	Selasa, 5 Agustus 2025	Persetujuan Addendum Perencanaan Audit Tahunan 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto (SKAI),
41	Selasa, 5 Agustus 2025	Update Kinerja PMO: BRIvolution Reignite	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu),	
42	Selasa, 19 Agustus 2025	Konsultasi Kredit	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
43	Selasa, 19 Agustus 2025	Persetujuan Penyesuaian Addendum Perencanaan Audit Tahunan (PAT) 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto (SKAI),
44	Selasa, 26 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM); b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro)	
45	Selasa, 02 September 2025	Usulan Persetujuan KPI Kolegial dan Individual BRI Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu)	
46	Selasa, 02 September 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian; b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris.	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro)	
47	Selasa, 09 September 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Asuransi BRI Indonesia (BRINS); b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Asuransi BRI Indonesia (BRINS)	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu), Hakim (Dir Ops)	
48	Selasa, 09 September 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Life; b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris.	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu), Nancy (Dir Consumer)	
49	Selasa, 09 September 2025	Update Strategi Funding Transactions & Distribution	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Aquarius (Dir Network)	

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
50	Selasa, 23 September 2025	Strategi Penyaluran Penempatan Uang Negara Pada BRI	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Viviana (Dir Keu), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
51	Selasa, 30 September 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Manajemen Investasi (BRIMI); b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Manajemen Investasi (BRIMI)	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Nancy (Dir Consumer)	
52	Selasa, 30 September 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS); b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Hery Gunardi (Dirut), Viviana (Dir Keu), Farida (Dir Treasury)	
53	Selasa, 07 Oktober 2025	Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi dan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama (BVI) dan Update Kasus Hukum pada Investasi Tani Hub Group	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Riko (Dir Corp Banking)	
54	Selasa, 14 Oktober 2025	Konsultasi Kredit	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Mucharom (Dir Mr), Riko (Dir Corp Banking)	
55	Selasa, 14 Oktober 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya); b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Hery Gunardi (Dirut), Viviana (Dir Keu), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	
56	Selasa, 21 Oktober 2025	a. Update Strategi Human Capital 2025; b. Update Program Human Capital Development 2025	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	A Solichin (Dir Hc & Compliance)	Steven (HC)
57	Selasa, 21 Oktober 2025	Human Capital Safeguard Framework -Tata Kelola & Sistem Pelaporan, Penanganan, Mitigasi dan Perlindungan Pekerja atas Risiko Fraud & Kejahatan Terorganisir-	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	A Solichin (Dir Hc & Compliance),	Steven (HC)

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
58	Selasa, 21 Oktober 2025	Evaluasi Tata Kelola, Kebijakan dan SOP Pada Proses Pengadaan Barang dan Jasa	1	1	1	-	-	-	3	3	100%	Farida (Dir Treasury)	
59	Selasa, 28 Oktober 2025	Profil Risiko Triwulan III Tahun 2025	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Mucharom (Dir Mr)	
60	Selasa, 28 Oktober 2025	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Triwulan III Tahun 2025	1	1	1	1	-	-	4	4	100%		Yulianto (SKAI)
61	Selasa, 04 November 2025	Pembahasan Rencana Reinventing Market Landscape, BVI Historical Performance, Strategy Roadmap, Mapping Pipeline & Sinergi BVI, Tanihub Updates.	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Viviana (Dir Keu), Riko (Dir Corp Banking)	
62	Selasa, 04 November 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Multifinance Indonesia b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Multifinance Indonesia	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Viviana (Dir Keu), A Dippo (Dir Commercial)	
63	Selasa, 11 November 2025	Telaah Audit Terhadap Top Debitur dengan Eksposur Tinggi dan Politically Exposed Person (PEP)	1	1	1	1	-	-	4	4	100%		Yulianto (SKAI)
64	Selasa, 11 November 2025	Konsultasi Kredit	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
65	Selasa, 11 November 2025	Update Top 50 Debitur dengan Eksposur Risiko Tinggi	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
66	Selasa, 18 November 2025	Konsultasi Kredit	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	
67	Selasa, 18 November 2025	Tata kelola manajemen risiko bidang hukum dan penanganan kasus hukum BRI	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	A Solichin (Dir Hc & Compliance), Mucharom (Dir Mr)	
68	Selasa, 25 November 2025	Persetujuan Pengkinian Recovery Plan BRI Tahun 2025	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Mucharom (Dir Mr)	
69	Selasa, 25 November 2025	Update Tata Kelola KUR BRI	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), Hakim (Dir Ops),	Yulianto (SKAI), Ety Yuniarti (Retail Risk)
70	Selasa, 2 Desember 2025	Konsultasi Kredit	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Riko (Dir Corp Banking), Mucharom (Dir Mr)	Babas Bastma (wholesale)
71	Selasa, 9 Desember 2025	Update Tata Kelola KPI Bisnis Mikro sampai dengan Mantri	1	1	1	1	-	-	4	4	100%		Yulianto (SKAI), Ety Yuniarti (Retail Risk)

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang Hadir	Total Komisaris	Kuorum	Direksi	SEVP
72	Senin, 15 Desember 2025	Penambahan dan pelampauan PH Kredit Th 2025; Penanganan dan pengaruh bencana terhadap NPL	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Viviana (Dir Keu), Mucharom (Dir Mr)	Ety Yuniarti (Retail Risk)
73	Senin, 15 Desember 2025	Kinerja Laba Rugi per Segmen dan Produk	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Nancy (Dir Consumer),	
74	Senin, 15 Desember 2025	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) 2026	1	1	1	1	-	-	4	4	100%		

Keterangan:
1. Heri Sunaryadi berhenti menjabat sebagai Ketua per tanggal 24 Maret 2025
2. Rofikoh Rokhim, Nurmaria Sarosa, Paripurna P. Sugarda, Agus Riswanto dan Haryo Baskoro Wicaksono berhenti menjabat per tanggal 24 Maret 2025
3. Kartika Wirjoatmodjo berdasarkan Voting Rights OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif diangkat kembali dalam RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
4. Voting Rights OJK: Rabin Indrajad Hattari dan Dwi Ria Latifa selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif berhenti menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
5. diangkat per tanggal 24 Maret 2025 : Edi Susianto, Parman Nataatmadja, Helvi Yuni Moraza, Lukmanul Khakim
6. Lulus fit and Proper test OJK: Parman Nataatmadja (15 Sep 25); Edi Susianto (24 Okt 25); Helvi Yuni Moraza dan Lukmanul Khakim (19 Des 25)

Keterangan :
0 : Tidak hadir 1 : Hadir

KW Kartika Wirjoatmodjo **PN** Parman Nataatmadja **HYM** Helvi Yuni Moraza
ANN Awan Nurmawan Nuh **ED** Edi Susianto **LK** Lukmanul Khakim

REALISASI RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	RR	RIH	DRL	HS	NS	PPS	AR	HBW	Komisaris yang hadir	Total Komisaris	Kourum	Direksi	SEVP
1	Kamis, 30 Januari 2025	Laporan hasil audit atas laporan Keuangan konsolidasian 31 Desember 2024	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90%	Viviana (Dir Keu)	Yulianto (SKAI)
2	Selasa, 11 Februari 2025	Profil Risiko Terintegrasi, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi, dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi Semester II/2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Agus Sud (Dir MR), Viviana (Dir Keu), A Solichin (Dir Kep)	Yulianto (SKAI)
3	Selasa, 11 Februari 2025	1. Realisasi Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2024; dan 2. Evaluasi atas Realisasi RBB, KPI Kolegial (KM), dan RKAP Triwulan IV Tahun 2024.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Sunarso (Dirut), Catur Budi (Wadirut), Supari (Dir Bisnis Mikro), Handayani (Dir Konsumer), A Solichin (Dir Kep), Agus Noor (Dir Bisnis Wholesale & Kelembagaan), Agus Sud (Dir MR), Amam (Dir Bisnis Kecil & Menengah), Agus Win (Dir HC), Viviana (Dir Keu), Arga (Dir IT), Andrijanto (Dir Jaringan & Layanan)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Manj Aktiva Tetap dan Pengadaan), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC)

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	RR	RIH	DRL	HS	NS	PPS	AR	HBW	Komisaris yang hadir	Total Komisaris	Kourum	Direksi	SEVP
4	Senin, 17 Februari 2025	Penyesuaian RKAP 2025 dan Evaluasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025-2027 dan Realisasi RBB Tahun 2024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100%	Sunarso (Dirut), Catur Budi (Wadirut), Supari (Dir Bisnis Mikro), Handayani (Dir Konsumer), A Solichin (Dir Kep), Agus Noor (Dir Bisnis Wholesale & Kelembagaan), Agus Sud (Dir MR), Amam (Dir Bisnis Kecil & Menengah), Agus Win (Dir HC), Viviana (Dir Keu), Arga (Dir IT), Andrijanto (Dir Jaringan & Layanan)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Manj Aktiva Tetap dan Pengadaan), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC)
5	Selasa, 25 Februari 2025	Update Kinerja Januari 2025		1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	10	70%	Agus Sud (Dir MR), Viviana (Dir Keu)	
6	Selasa, 11 Maret 2025	Closing Meeting Audit atas Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) Perseroan Tahun Buku 2024		1	1	-	-	1	1	1	1	1	7	10	70%	Supari (Dir Bisnis Mikro), Viviana (Dir Keu),	

Keterangan :
0 : Tidak hadir 1 : Hadir

KW Kartika Wirjoatmodjo
ANN Awan Nurmawan Nuh
RR Rofikoh Rokhim
RIH Rabin Indrajad Hattari
DRL Dwi Ria Latifa
HS Heri Sunaryadi
NS Nurmaria Sarosa
PPS Paripurna Poerwoko Sugarda
AR Agus Riswanto
HBW Haryo Baskoro Wicaksono

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang hadir	Total Komisaris	Kourum	Direksi	SEVP
7	Rabu, 9 April 2025	Usulan perubahan Organisasi BRI 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	
8	Senin, 28 April 2025	Hasil Telaah Audit SKAI atas Laporan Keuangan BRI Triwulan I Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu)	Yulianto (SKAI)
9	Selasa, 29 April 2025	1. Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025; 2. Evaluasi atas Realisasi RBB TW I Tahun 2025; dan 3. Evaluasi atas Realisasi KPI Kolegial TW I Tahun 2025.	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk)
10	Selasa, 10 Juni 2025	Update Tindak Lanjut Penetapan POJK 30/2024; Permohonan Persetujuan Rencana Korporasi Konglomerasi Keuangan	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Viviana (Dir Keu) A Dippo (Dir Commercial)	

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang hadir	Total Komisaris	Kourum	Direksi	SEVP
11	Senin, 23 Juni 2025	Pembahasan RBB 2025-2027 Revisi dan pembahasan RKAP 2025 revisi	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk)
12	Selasa, 29 Juli 2025	Realisasi Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2025; dan Evaluasi atas Realisasi RBB, KPI Kolegial (KM), dan RKAP Triwulan II Tahun 2025.	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk)
13	Selasa, 29 Juli 2025	Usulan perubahan Organisasi BRI 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk)
14	Selasa, 29 Juli 2025	Hasil Telaah Audit SKAI atas Laporan Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%		Yulianto (SKAI)
15	Selasa, 26 Agustus 2025	Evaluasi Implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Semester I Tahun 2025	1	1	-	-	-	-	2	2	100%	A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Mucharom (Dir Mr),	Yulianto (SKAI)
16	Senin, 27 Oktober 2025	Hasil telaah audit intern atas laporan keuangan BRI Triwulan 3 Tahun 2025	1	1	1	1	-	-	4	4	100%		Yulianto (SKAI)
17	Selasa, 28 Oktober 2025	a. Kinerja dan Realisasi RBB Triwulan III 2025; b. RKAP 2026; c. Evaluasi Fungsi, Efektivitas, dan Sinergi Lintas Fungsi PMO	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk), Babas Bastma (wholesale)

No	Hari & Tanggal	Agenda	KW	ANN	PN	ED	HYM	LK	Komisaris yang hadir	Total Komisaris	Kourum	Direksi	SEVP
18	Selasa, 25 November 2025	a. Persetujuan RBB BRI Tahun 2026-2028 dan RKAP BRI Tahun 2026; b Persetujuan RAKB BRI Tahun 2026	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	Yulianto (SKAI), A Royadi (Treasury), Aestika (Fixed Asset Manag & Procirement), M Candra (Ultra Mikro), I Nyoman (Opration), Steven (HC), Ety Yuniarti (Retail Risk), Babas Bastma (wholesale)
19	Selasa, 2 Desember 2025:	Persetujuan Penyesuaian Logo Corporate	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	
20	Selasa, 9 Desember 2025	Pembahasan Permohonan Persetujuan Dividen Interim Tahun Buku 2025	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut),	
21	Selasa, 9 Desember 2025	Pembahasan Rencana Struktur dan Framework Pengelolaan Konglomerasi, Infrastruktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan, Journey Implementasi Pengelolaan Konglomerasi Keuangan	1	1	1	1	-	-	4	4	100%	Hery Gunardi (Dirut), Agus Noor (Wadirut), A Solichin (Dir Hc & Compliance), Viviana (Dir Keu), Akhmad Purwaka (Dir Micro), A Dippo (Dir Commercial), Farida (Dir Treasury), Riko (Dir Corp Banking), Aquarius (Dir Network), Nancy (Dir Consumer), Hakim (Dir Ops), Mucharom (Dir Mr), Saladin (Dir IT)	

Keterangan:
1. Heri Sunaryadi berhenti menjabat sebagai Ketua per tanggal 24 Maret 2025
2. Rofikoh Rokhim, Nurmaria Sarosa, Paripurna P. Sugarda, Agus Riswanto dan Haryo Baskoro Wicaksono berhenti menjabat per tanggal 24 Maret 2025
3. Kartika Wirjoatmodjo berdasarkan Voting Rights OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif diangkat kembali dalam RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
4. Voting Rights OJK: Rabin Indrajad Hattari dan Dwi Ria Latifa selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif berhenti menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
5. diangkat per tanggal 24 Maret 2025 : Edi Susianto, Parman Nataatmadja, Helvi Yuni Moraza, Lukmanul Khakim
6. Lulus *fit and Proper test* OJK: Parman Nataatmadja (15 September 2025); Edi Susianto (24 Oktober 2025); Helvi Yuni Moraza dan Lukmanul Khakim (19 Desember 2025)

Keterangan :
0 : Tidak hadir 1 : Hadir

KW Kartika Wirjoatmodjo
ANN Awan Nurmawan Nuh
PN Parman Nataatmadja
ED Edi Susianto
HYM Helvi Yuni Moraza
LK Lukmanul Khakim

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Dewan Komisaris dan Direksi			RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Kartika** Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	67	65	97%	19	19	100%	1	1	100%
Rofikoh Rokhim*	Wakil Komisaris Utama/ Independen	20	20	100%	6	6	100%	1	1	100%
Rabin Indrajad Hattari*	Komisaris	13	12	92%	4	4	100%	1	1	100%
Dwi Ria Latifa*	Komisaris Independen	13	13	100%	4	4	100%	1	1	100%
Awan Nurmawan Nuh*	Komisaris	74	73	99%	21	20	95%	1	1	100%
Heri Sunaryadi*	Komisaris Independen	20	20	100%	6	6	100%	1	1	100%
Agus Riswanto*	Komisaris Independen	20	20	100%	6	6	100%	1	1	100%
Paripurna P. Sugarda*	Komisaris Independen	20	20	100%	6	6	100%	1	1	100%
Nurmaria Sarosa*	Komisaris Independen	20	20	100%	6	6	100%	1	1	100%
Haryo Baskoro Wiaksono*	Komisaris Independen	20	18	90%	6	6	100%	1	1	100%
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Independen	25	25	100%	6	6	100%	1	1	100%
Edi Susianto	Komisaris Independen	16	16	100%	6	6	100%	1	1	100%
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	-	-	-	-	-	-	1	1	100%
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	-	-	-	-	-	-	1	1	100%

Keterangan:
*) Rofikoh Rokhim, Heri Sunaryadi, Nurmaria Sarosa, Paripurna P. Sugarda, Agus Riswanto dan Haryo Baskoro Wicaksono berhenti menjabat per tanggal 24 Maret 2025
**) Kartika Wirjoatmodjo berdasarkan Voting Rights OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif diangkat kembali dalam RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
- Rabin Indrajad Hattari dan Dwi Ria Latifa berdasarkan Voting Rights OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif berhenti menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
- Menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025: Edi Susianto, Parman Nataatmadja, Helvi Yuni Moraza, Lukmanul Khakim
- Lulus fit and Proper test OJK: Parman Nataatmadja (15 September 2025); Edi Susianto (24 Oktober 2025); Helvi Yuni Moraza dan Lukmanul Khakim (19 Desember 2025)

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BRI tunduk dan patuh pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24 Tahun 2022 yang mengatur terkait kewajiban bank melakukan pengelolaan dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki perusahaan secara berkelanjutan. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah diatur pada Surat Keputusan Direksi NOKEP S.43-DIR/SKP/01/2018 tentang Kebijakan Program Orientasi dan Pendidikan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam memastikan seluruh Dewan Komisaris memahami peran dan tanggung jawab, karakteristik, dan operasional Perusahaan, serta memahami perkembangan peraturan dan *best practice* terkini, maka BRI memiliki kebijakan bagi Dewan Komisaris yaitu minimal dalam 1 (satu) tahun sekali Dewan Komisaris melakukan peningkatan kompetensi atau *refreshment* pengetahuan melalui kegiatan *Executive Education*, sertifikasi, dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan program pendidikan Dewan Komisaris bertujuan bertujuan untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan Dewan Komisaris yang sesuai dengan bidangnya dan perkembangan bisnis;
2. Menambah relasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan di luar;
3. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang didukung oleh pengetahuan hasil pendidikan;
4. Mengembangkan pengetahuan profesional, kompetensi dan kemampuan kepemimpinan para Dewan Komisaris selaras dengan perkembangan terbaru dalam industri dan tata kelola perusahaan yang baik; serta
5. Memberikan pembekalan untuk mengembangkan dan memperkuat struktur serta governance Perseroan.

Program pendidikan dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris minimal 1 (satu) tahun sekali dan/atau sesuai dengan kebutuhan. Adapun pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel Pelatihan Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Pelaksanaan	Penyelenggara
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Leading Global Business Strategy	North Carolina (USA), 16-19 Februari 2025	Fuqua School of Business, Duke University
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 06 Februari 2025	Corpu dan LSPP
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Leading the AI-Driven Organization	Massachusetts (USA), 10-14 Februari 2025	MIT Sloan School of Management
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 06 Februari 2025	Corpu dan LSPP
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 24 Januari 2025	Corpu dan LSPP
		Leading the AI-Driven Organization	Massachusetts (USA), 10-14 Februari 2025	MIT Sloan School of Management
Agus Riswanto	Komisaris Independen	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 06 Februari 2025	Corpu dan LSPP
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 06 Februari 2025	Corpu dan LSPP
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Risk Management Refresher Program Jenjang 6	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	Private Equity: Investing and Creating Value	Philadelphia, 2-7 Februari 2025	Wharton School, University of Pennsylvania

Tabel Pelatihan Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Pelaksanaan	Penyelenggara
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	Risk Management Refresher Program Jenjang 7	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris/ Komisaris Independen	Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 23 dan 30 April 2025	Corpu dan LSPP
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 23 dan 30 April 2025	Corpu dan LSPP
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	Risk Management Refresher Program Jenjang 6	Jakarta, 27 November 2025	BARa (Bankers Association for Risk Management)
Edi Susianto	Komisaris Independen	Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 23 dan 30 April 2025	Corpu dan LSPP
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Jakarta, 23 dan 30 April 2025	Corpu dan LSPP
		Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Jakarta, 15 Desember 2025	BSMR

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

BRI memiliki kebijakan orientasi dan pengenalan perusahaan untuk anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali ditunjuk, orientasi diberikan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program Orientasi diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris baru. Program orientasi ini dilaksanakan untuk mematuhi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Pasal 43 mengatur bahwa kepada anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai BUMN yang bersangkutan. Pelaksanaan program ini berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit kerja perusahaan serta pengkajian dokumen atau program lainnya. Tujuan dari program orientasi Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi Komisaris baru mengenai Visi, Misi, Profil dan tujuan BRI.
2. Mendukung pencapaian tujuan Bank melalui peningkatan kinerja yang berkelanjutan
3. Memberikan gambaran tanggung jawab, wewenang dan larangan sebagai Komisaris BRI.
4. Memberikan pedoman bagi Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
5. Menambah pemahaman Komisaris mengenai sistem kerja dan operasional di BRI.
6. Menambah pemahaman mengenai sistem kerja dan operasional di BRI; pemahaman *value creation* untuk para *stakeholders*, manajemen risiko, pemahaman industri perbankan atau bisnis perusahaan anak BRI.
7. Menambah wawasan dan pengetahuan Dewan Komisaris yang sesuai dengan bidangnya dan perkembangan bisnis BRI.
8. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang didukung oleh pengetahuan hasil pendidikan.

Realisasi program orientasi anggota Dewan Komisaris baru selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Materi Program Orientasi	Tanggal Pelaksanaan	Pemateri
Overview Tata Kelola Terintegrasi	11 April 2025	*Compliance Group*
Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris	15 April 2025	*Corporate Secretary Group*
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	15 April 2025	*Corporate Secretary Group*
Overview Struktur Organisasi BRi	16 April 2025	*Planning, Budgeting, and Performance Management Group*
Corporate Plan, RBB, dan RKAP BRI	16 April 2025	*Planning, Budgeting, and Performance Management Group, Change Management Group*
Financial Updates	16 April 2025	*Investor Relations Group*

Materi Program Orientasi	Tanggal Pelaksanaan	Pemateri
Overview Subsidiaries	16 April 2025	*Subsidiaries Management Group*
Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi	17 April 2025	*Compliance Group*
Fungsi Internal Audit dan Audit Internal Terintegrasi	17 April 2025	Satuan Kerja Audit Intern
Manajemen Risiko Perusahaan dan Manajemen Risiko Terintegrasi	17 April 2025	*Market, Portfolio, & Enterprise Risk Management Group*
Strategi Bisnis dan Kerangka Manajemen Risiko	23 April 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Profil dan Pengelolaan Risiko BRI	24 April 2025	*Group*
Profil dan Pengelolaan Risiko BRI	8 Mei 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Profil dan Pengelolaan Risiko BRI	14 Mei 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Manajemen Risiko Perusahaan dan Manajemen Risiko Terintegrasi	22 Mei 2025	*Market, Portfolio, & Enterprise Risk Management Group*
Pelaksanaan Fungsi Audit & Audit Terintegrasi	4 Juni 2025	Satuan Kerja Audit Intern
Prudential Banking	17 Juni 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Prudential Banking	18 Juni 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank	24 Juni 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Strategi Anti Fraud	30 Juni 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Bisnis dan Kinerja Bank	2 Juli 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Bisnis dan Kinerja Bank	3 Juli 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Bisnis dan Kinerja Bank	7 Juli 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
APU, PPT, dan PPPSPM	28 Juli 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Update Kinerja Juni 2025	7 Agustus 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Risk Appetite Statement, TKB dan Profil Risiko	11 Agustus 2025	*Market, Portfolio, & Enterprise Risk Management Group*
Pembahasan Audit Eksternal & Tindak Lanjut	11 Agustus 2025	*Audit Standard & Development Group*
Pembekalan Fit & Proper	12 Agustus 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Strategi, Kinerja, dan Pengelolaan Risiko BRI	12 Agustus 2025	Komite Pemantau Manajemen Risiko
Manajemen Risiko	14 Agustus 2025	*Market, Portfolio, and Enterprise Risk Group*
PMO Session	14 Agustus 2025	*Project Management Office & Change Management*
Tata Kelola dan Perlindungan Konsumen	15 Agustus 2025	*Compliance Group*
BRIVolution Update	15 Agustus 2025	*Change Management Group*

Sertifikasi Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, anggota Dewan Komisaris BRI) harus memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang masih berlaku selama menduduki jabatan. Sertifikasi Manajemen Risiko dimaksud harus diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang disesuaikan dengan unit kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang manajemen risiko perbankan dan jenjang kualifikasi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang manajemen risiko perbankan, dengan memedomani dan memperhatikan:

1. Ruang lingkup penerapan manajemen risiko BRI dan manajemen risiko terintegrasi BRI Grup;
2. Kegiatan usaha dan fungsi BRI sebagai entitas utama dalam BRI Grup; serta
3. Perkembangan risiko terkini.

Masa berlaku dari Sertifikat Manajemen Risiko yaitu untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penerbitan sertifikat dimaksud, dan dapat diperpanjang 3 (tiga) tahun setelah tanggal masa berlaku Sertifikat Manajemen Risiko sebelumnya berakhir. Adapun tabel sertifikasi manajemen risiko Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Sertifikasi/*Refreshment*		
		Lembaga Sertifikasi	Jenjang	Tahun Terbit
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	BARa	Jenjang 7	2025
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	LSPP	Jenjang 6	2024
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Agus Riswanto	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2024
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	BARa	Jenjang 6	2025

Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Sertifikasi/*Refreshment*		
		Lembaga Sertifikasi	Jenjang	Tahun Terbit
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	BARa	Jenjang 7	2025
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2025
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	LSPP	Jenjang 6	2025
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	BARa	Jenjang 6	2025
Edi Susianto	Komisaris Independen	LSPP	Jenjang 6	2025
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	BSMR	Jenjang 7	2025

Pengawasan Implementasi Strategi Perseroan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan tiap semester sebagai berikut:

1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Semester II Tahun 2024 tanggal 28 Februari 2025.
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Semester I Tahun 2025 tanggal 5 Agustus 2025.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam rangka melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan. Tugas, kewajiban dan tanggung jawab dilaksanakan melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau Rapat dan Evaluasi bersama komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan surat Dewan Komisaris kepada Direksi.

Adapun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama Tahun 2025 antara lain:

1. Pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan pengurusan Perseroan selama Tahun 2025.
2. Reviu atas realisasi kinerja laporan keuangan BRI secara konsolidasi dan triwulanan.
3. Evaluasi atas usulan revisi RBB Tahun 2025-2027 dan RKAP 2025, termasuk realisasi pencapaian RKAP dan RBB Tahun 2025.
4. Evaluasi atas usulan RBB Tahun 2026-2028 dan RKAP 2026.
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik dalam rangka audit umum atas laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan PUMK BRI Tahun 2025.
6. Konsultasi kredit Direksi kepada Dewan Komisaris.
7. Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan SKAI Tahun 2025.
8. Evaluasi kinerja dan pelaksanaan tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan BRI.
9. Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris BRI termasuk nominasi pengurus Perusahaan Anak.
10. Reviu dan persetujuan atas penyediaan kepada pihak terkait dan penyertaan modal yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris
11. Evaluasi terhadap kinerja dan pelaksanaan pokok-pokok hasil audit SKAI, pemantauan atas tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal secara triwulanan.
12. Reviu atas Perkembangan Bisnis pada masing-masing Segmen Kredit.
13. Evaluasi atas implementasi kebijakan human capital BRI.
14. Evaluasi tingkat kesehatan Bank, profil risiko, pelaksanaan fungsi kepatuhan, strategi anti-fraud dan penerapan APU PPT.
15. Evaluasi kebijakan dan implementasi talent pool BRI.
16. Evaluasi atas usulan reorganisasi dalam rangka penyelarasan target bisnis dan kolaborasi antar segmen.
17. Evaluasi atas implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) dan penguatan tata kelola Terintegrasi.
18. Reviu atas portofolio kredit korporasi dan debitur berisiko tinggi.
19. Reviu tata kelola, arsitektur dan strategi IT BRI.
20. Reviu dan persetujuan atas rencana aksi keuangan berkelanjutan, *recovery plan*, dan resolution plan.
21. Reviu atas kinerja keuangan dan investasi DPLK Tahun 2024 termasuk persetujuan atas rencana bisnis Bank DPLK Tahun 2025.
22. Persetujuan penunjukan sekretaris perusahaan dan perubahan logo perusahaan.
23. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris lainnya dalam rangka fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan rekomendasi/persetujuan kepada Manajemen Perseroan sesuai yang menjadi wewenang Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari dan Tanggal	Rekomendasi/Persetujuan
1	Kamis, 23 Januari 2025	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) SKAI Tahun 2025.
2	Senin, 3 Februari 2025	Persetujuan *Scope* Audit Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik Dalam Rangka Audit Umum Atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) BRI Tahun Buku 2025.
3	Senin, 17 Februari 2025	Persetujuan Revisi Pengkinian *Recovery Plan* BRI Tahun 2024-2025.
4	Senin, 17 Februari 2025	Persetujuan Atas Penyesuaian RBB BRI Tahun 2025-2027 dan RKAP BRI Tahun 2025.
5	Selasa, 25 Februari 2025	Persetujuan Kinerja Tahun 2025 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	Rabu, 19 Maret 2025	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) BRI New York Agency Tahun 2025.
7	Selasa, 15 April 2025	Persetujuan Atas Usulan Perubahan Struktur Organisasi BRI.
8	Selasa, 15 April 2025	Penetapan Susunan Komite Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	Rabu, 21 Mei 2025	Persetujuan *Scope* Jasa Kantor Akuntan Publik Dalam Rangka Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI.
10	Selasa, 27 Mei 2025	Persetujuan Kebijakan Penereapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
11	Selasa, 17 Juni 2025	Tanggapan Atas Penunjukan BRI Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan Dan Rencana Perubahan Anggaran Dasar BRI, Serta Persetujuan Korporasi Konglomerasi Keuangan.
12	Senin, 23 Juni 2025	Persetujuan Atas Penyesuaian RBB BRI Tahun 2025-2027 dan RKAP BRI Tahun 2025.
13	Jumat, 1 Agustus 2025	Persetujuan Atas Usulan Perubahan Struktur Organisasi BRI.
14	Selasa, 5 Agustus 2025	Persetujuan Atas Hasil Pelaksanaan Pengadaan Jasa Advisory KAP.
15	Selasa, 5 Agustus 2025	Persetujuan *Risk Appetite Statement* BRI Tahun 2025 Revisi.
16	Selasa, 19 Agustus 2025	Persetujuan Adendum Perencanaan Audit Tahunan 2025.
17	Selasa, 2 September 2025	Tanggapan Atas Permohonan Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.
18	Selasa, 9 September 2025	Persetujuan Penandatanganan Kontrak Manajemen Tahunan Yang Memuat Kinerja Tahun 2025 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
19	Selasa, 28 Oktober 2025	Penetapan Susunan Komite Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
20	Selasa, 11 November 2025	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.
21	Rabu, 19 November 2025	Persetujuan Penyesuaian RBB BRI Tahun 2025-2027 Revisi.
22	Rabu, 26 November 2025	Persetujuan Atas RBB BRI Tahun 2026-2028 Dan RKAP BRI Tahun 2026.
23	Rabu, 26 November 2025	Persetujuan Pengkinian Dokumen Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) BRI Tahun 2025.
24	Rabu, 26 November 2025	Persetujuan RAKB Jangka Pendek Tahun 2026 Dan Jangka Panjang Tahun 2026-2030.
25	Selasa, 16 Desember 2025	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) SKAI Tahun 2026.
26	Rabu, 31 Desember 2025	Tanggapan Atas Permohonan Persetujuan Kebijakan SE Manajemen Nasabah Prima.
27	Rabu, 31 Desember 2025	Persetujuan Kebijakan Surat Edaran Perubahan Keempat Pengelolaan Laporan BRI Sebagai Perusahaan Terbuka Buku 2 Pedoman Desain *ICoFR*.
28	Rabu, 31 Desember 2025	Permohonan Persetujuan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) BRI Tahun 2026.

Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan Pencapaian KPI Direksi baik secara kolegial maupun individu. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Penilaian terhadap kinerja Direktur Utama dan Anggota Direksi dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian kinerja dilakukan atas *Key Performance Indicator* (KPI) kolegial atau KPI bersama dan KPI Direktorat (Individu).

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direktur Utama dan Anggota Direksi

1. Direksi menyampaikan usulan KPI Direksi secara kolegial kepada RUPS/Menteri
2. KPI Direksi yang disampaikan secara kolegial ditetapkan bersamaan dengan penyampaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
3. Direksi mejabarkan KPI Direksi secara kolegial menjadi KPI Direksi secara Individual
4. KPI Direksi secara Individual disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan Persetujuan
5. Dewan Komisaris menyetujui KPI Direksi secara individual yang disampaikan
6. Setelah KPI Direksi secara kolegial ditetapkan oleh RUPS/Menteri dan KPI Direksi secara individual disetujui oleh Dewan Komisaris, maka Direksi menandatangani Kontrak Manajemen Tahunan yang memuat KPI Direksi secara kolegial dan KPI Direksi secara Individual
7. Kontrak Manajemen Tahunan yang memuat Target KPI Direksi secara kolegial yang telah ditandatangani oleh Direksi, ditandatangani juga oleh Dewan Komisaris dan RUPS/Menteri
8. Kontrak Manajemen Tahunan yang memuat target KPI Direksi secara individual ditandatangani oleh Anggota Direksi dengan Direktur Utama dan Komisaris
9. Pencapaian KPI Direksi secara kolegial dilaporkan dalam laporan berkala dan Laporan Tahunan
10. Perhitungan pencapaian KPI Direksi secara kolegial dan secara individual direviu oleh pihak independen Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit Laporan keuangan Perseroan.
11. Hasil pencapaian KPI Direksi secara kolegial dan Individual disampaikan Dewan Komisaris kepada RUPS.
12. RUPS melakukan penilaian atas Kinerja Direksi.

Prosedur evaluasi kinerja Direksi dilaksanakan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil evaluasi atas kinerja Direksi secara kolektif maupun kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari skema remunerasi, kompensasi, dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan mengacu pada kriteria dan alat ukur yang telah ditetapkan, meliputi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) serta hasil penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada aspek Direksi, guna memastikan keselarasan antara kinerja, tata kelola, dan pencapaian tujuan Perseroan.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

KRITERIA PENILAIAN KINERJA KOLEGIAL

Adapun kriteria evaluasi kinerja yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia yang terdiri dari aspek finansial, operasional, dan sosial
2. Inovasi Model Bisnis
3. Kepemimpinan Teknologi
4. Peningkatan Investasi
5. Pengembangan Talenta

KRITERIA PENILAIAN KINERJA INDIVIDU

Kinerja Direktorat (Individu) dinilai berdasarkan pencapaian target KPI masing-masing Direktorat dengan penjelasan sebagai berikut:

Direktur Utama

- Kinerja PPOP secara konsolidasi mencapai target
- Pengendalian biaya secara konsolidasi terjaga. Hal ini tercermin dari rasio CIR konsolidasi mencapai target
- Kuota KUR Pemerintah telah tersalurkan sesuai target
- Pelayanan BRI menunjukkan perbaikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan skor NPS yang melampaui target
- Rasio CASA mencatatkan peningkatan, didorong oleh pertumbuhan dana murah dan peningkatan User BRImo
- Tidak terdapat insiden cyber security sepanjang tahun 2025
- Rating ESG tercapai sesuai target.
- Kredit berkelanjutan tercapai melampaui target
- Dari sisi human capital, Employee productivity menunjukkan perbaikan dan mencapai target

Wakil Direktur Utama

- Kinerja Average Daily Balance DPK & CASA tercapai sesuai target
- Pendapatan recovery & klaim dari segmen Mikro meningkat
- Pengelolaan fraud terjaga di bawah *appetite*
- Kuota KUR Pemerintah telah tersalurkan sesuai target BRI. Hal ini mendukung tetap terjaganya portfolio bisnis Mikro
- *Reliability* ATM, CRM, dan EDC Merchant melampaui target
- Perbaikan proses bisnis melalui implementasi PMO Operations berjalan sesuai target & milestone

Direktorat Finance & Strategy

- Laba operasional konsolidasi BRI Group mencapai target, dan tumbuh secara yoy
- Laba bersih Perusahaan Anak mencapai target dan kontribusi terhadap laba konsolidasi meningkat signifikan secara yoy
- Pengelolaan liabilitas terjaga dengan baik, tercermin dari *cost of fund* yang mencapai target
- Upaya efisiensi bisnis berdampak baik bagi kinerja BRI Group, tercermin dari rasio CIR konsolisasi yang mencapai target
- Nominal DPS interim dan dividen yield meningkat secara yoy
- Monetisasi sinergi Perusahaan Anak dan BRI melalui diversifikasi produk mencapai target serta berkontribusi menambah pendapatan fee dan *outstanding* pinjaman bagi BRI, diantaranya berasal dari sinergi Tabungan Emas di BRImo dan KKB Joint Financing
- Proses penyelarasan penataan Perusahaan Anak BRI dengan PT Danantara Asset Management berjalan sesuai *milestone*

Sub Direktorat Corporate Transformation

- Implementasi inisiatif rencana jangka panjang BRI secara umum terlaksana sesuai *milestone*
- Evaluasi atas inisiatif yang telah terimplementasi konsisten dan rutin dilaksanakan
- Proses penyelarasan penataan Perusahaan Anak BRI dengan PT Danantara Asset Management berjalan sesuai *milestone*.
- Reorganisasi beserta evaluasi organisasi telah terlaksana dengan baik.

Direktorat Consumer Banking

- Laba segmen konsumer tercapai melampaui target
- Kredit konsumer tumbuh secara yoy
- Kualitas kredit konsumer tetap terjaga dan mencapai target
- *Asset Under Management* (AUM) Non DPK tercapai melampaui target
- Jumlah nasabah konsumer tercapai sesuai target

Direktorat Bisnis Mikro & Sub Direktorat Ultra Micro Business

- Target penyaluran KUR Mikro dan Super Mikro tercapai
- Jumlah Agen BRILink yang Produktif tercapai
- Nasabah baru segmen Mikro yang bersumber dari pipeline Program Inkubasi, Program Pemerintah, Agen BRILink tercapai sesuai target

- Jumlah nasabah Ultra Micro naik kelas tumbuh melampaui target
- Secara total, kinerja *Holding* Ultra Mikro tercapai, tercermin dari indikator kualitas kredit Ultra Mikro, disbursement kredit Ultra Mikro & bisnis e-channel mencapai target

Direktorat Commercial Banking
- *Daily average balance Performing Loan* meningkat dengan kualitas kredit yang terjaga
- Target CASA to Loan Ratio Commercial, Small & Medium Enterprise (CSME) tercapai
- Target *fee-based income* segmen CSME tercapai
- Target jumlah nasabah baru CSME tercapai
- *Daily average* dana nasabah kelolaan SME tercapai
- Inisiatif pengembangan *pipeline management* tercapai sesuai target

Direktorat Corporate Banking
- Target laba segmen korporasi tercapai
- Target *daily average balance* giro tercapai
- Target *Cost of Fund* (DPK) tercapai
- Target *daily average balance performing loan* tercapai dengan kualitas kredit yang tercermin dari rasio LAR (LR, DPK dan NPL) terjaga
- Komposisi dana nasabah non GRE (*Government Related Entity*) terhadap total deposan inti semakin meningkat.

Direktorat Treasury and International Banking
- Kinerja revenue bisnis treasury & internasional tercapai sesuai target
- Pengelolaan risiko likuiditas terjaga sesuai *appetite*
- Efisiensi atas pengelolaan likuiditas terjaga, tercermin dari rasio Cost of Fund (COF) sesuai target.
- Kontribusi kinerja dari UKLN dan Bank Representative tercapai sesuai target
- Efektivitas dan efisiensi pengadaan barang & jasa tercapai sesuai target
- Volume transaksi forex tercapai sesuai target

Direktorat Manajemen Risiko
- Frekuensi fraud internal menunjukkan penurunan.
- Profil Risko Terintegrasi terjaga pada kategori Low to Moderate.
- Roadmap perbaikan penerapan manajemen risiko tercapai sesuai *milestone*.
- Tidak terdapat insiden cyber security sepanjang tahun 2025.

Sub Direktorat Wholesale Risk
- Target keberhasilan NPL yang direstrukturisasi dan diselesaikan tercapai.
- Target *Nett Down Grade* to LAR Segmen Corporate tercapai.
- Target daily average segmen Corporate tercapai.

Sub Direktorat Retail Risk
- Target *outstanding performing loan* SME tercapai.
- Target penurunan *credit cost* SME dan Consumer tercapai.
- Target *Nett Down Grade* to LAR Segmen Consumer tercapai.

Direktorat Operations
- Indikator-indikator terkait *cash management (*seperti cash ratio, maksimum kas, dan selisih kas ATM dan CRM) tercapai
- Fungsi *credit operational* meningkat, tercermin dari success rate klaim asuransi dan refund premi mencapai target
- *Net Promoter Score* (NPS) BRI meningkat dan melampaui target
- *Reliability* ATM, CRM, dan EDC Merchant melampaui target

Direktorat *Human Capital & Compliance*
- Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) dan Tata Kelola Terintgrasi (TKT) pada aspek Human Capital tercapai sesuai target
- *Rating* ESG tercapai sesuai target
- Kredit Berkelanjutan tercapai melampaui target
- Pengelolaan pengendalian denda/kerugian terkait regulator tercapai melampaui target
- Pengendalian frekuensi fraud internal tercapai melampaui target
- Penyelesaian hukuman disiplin melampaui target
- HC *Maturity score* BRI *Group* tercapai melampaui target
- *Employee Productivity* tercapai melampaui target
- *Talent Mobility* tercapai melampaui target

Sub Direktorat *Human Capital*
- *Employee Productivity* tercapai melampaui target
- Target *Human Capital System* tercapai sesuai *milestone*
- *Success rate successor planning* tercapai melampaui target
- Target *talent development* tercapai sesuai *milestone*
- Target *performance management system* tercapai sesuai *milestone*

Direktorat Network & Retail Funding
- Tabungan dan CASA Ritel tumbuh secara *Year on Year*
- Average Daily Balance Tabungan dan CASA Ritel tumbuh secara *Year on Year*
- Biaya dana ritel terjaga dengan *cost of third party fund* yang mencapai target
- Target Transformasi *Network* tercapai sesuai *milestone*

Sub Direktorat Retail Transaction & Funding
- Jumlah User dan Jumlah Transaksi BRIMO tumbuh secara *Year on Year*
- Jumlah EDC dan QRIS *Merchant* Produktif tumbuh secara *Year on Year*
- User Aktif BRIMO dan Volume Transaksi BRIMO melampaui target
- Volume Transaksi EDC dan QRIS *Merchant* melampaui target.
- *Average Daily Balance* DPK *Merchant* melampaui target

Direktorat Information Technology
- Target IT *maturity level* tercapai
- Target *zero incident* pada *cyber security breach* tercapai
- Implementasi IT *Hygiene* tercapai sesuai milestone
- Implementasi penyusunan IT *Strategic Plan* tercapai sesuai milestone
- Implementasi *Establish Unified Data Management* sesuai milestone

Sub Direktorat Digital Banking
- Target kualitas data nasabah tercapai
- Target *Performance Rate Advance Analytic* dan AI atas *pipeline* nasabah tercapai
- Target produktivitas e-channel tercapai
- Pengelolaan inovasi digital tercapai sesuai milestone

Sub Direktorat Internal Audit
- Jumlah kejadian fraud turun dari tahun sebelumnya
- Kualitas pelaksanaan tindak lanjut *Whistle Blowing System* (WBS) tercapai
- Penyelesaian pemeriksaan kasus fraud sesuai SLA
- Pengembangan *tools Audit Finding Summarization* tercapai
- Pengembangan model indikator risiko baru (*Fraud Risk Detection & Monitoring* Berkala) melampaui target

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK ASPEK DIREKSI

Berdasarkan ketentuan POJK Nomor 17/POJK.03/2023 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2025 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan Tata Kelola Bank, BRI melakukan penilaian aspek Direksi dalam penerapan GCG pada tahun buku. Selain itu Direksi memiliki mekanisme penilaian yang mengacu kepada *best practice* penilaian ASEAN CG Scorecard.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu diantaranya pada capaian indikator KPI. Kinerja Direksi dan masing-masing anggota Direksi akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Realisasi KPI masing-masing Anggota Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dilakukan *review* oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan remunerasi setiap Anggota Direksi. Kinerja individu Direksi dapat dilihat secara khusus pada KPI Individu yang terdiri dari KPI Bersama dan KPI Direktorat.

Selanjutnya Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja Perseroan pada periode 2025, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS. Sebelum diungkapkan dalam RUPS, penilaian atas KPI Kolegial Direksi telah melalui proses reviu oleh KAP.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi Secara Kolegial

Hasil Penilaian kinerja Direksi secara kolegial telah dilakukan review oleh Pihak Independen yaitu Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan. Adapun hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial adalah sebagai berikut.

Kategori		Bobot	No	KPI	ESG/C	Pencapaian
Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia	Finansial	57%	1	PPOP **Konsolidasi**	C	100,7%
			2	ROE Tier 1 **Konsolidasi**	C	98,8%
			3	*Total Shareholder Return* (TSR)	C	66,7%
	Operasional		4	*Cost of Credit* (CoC) *Parent Only*	G	98,1%
			5	CIR **Konsolidasi**	C	100,0%
	Sosial		6	Realisasi Penyaluran KUR	S	110,0%
			7	NPS for Bank	S	110,0%
Inovasi Model Bisnis		10%	8	CASA *Ratio* **Konsolidasi**	C	105,0%
			9	Pertumbuhan rata-rata kredit Konsumer & SME *Parent Only*	C	81,9%
Kepemimpinan Teknologi		10%	10	Jumlah Pengguna Aktif Brimo	C	110,0%
			11	*Cyber Security Breach*	G	110,0%

Kategori	Bobot	No	KPI	ESG/C	Pencapaian
Peningkatan Investasi	15%	12	*Environment, Social, Government* (ESG) Rating	E	100,0%
		13	*Disbursement* Kredit Ultra Mikro	C	95,4%
		14	Pembiayaan/ Kredit Berkelanjutan *Parent Only* (Rp Triliun)	E	101,5%
Pengembangan Talenta	8%	15	Human Capital Transformation	S	92,0%

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyusun rencana kerja pada awal tahun dan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) berdasarkan pencapaian kerja Dewan Komisaris dan *Key performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan reviu atas pelaksanaan tugas organ-organ pendukung di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran.

Berdasarkan hasil reviu serta *self-assessment* kinerja Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris, dinyatakan bahwa seluruh rencana kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025 dapat dilaksanakan 100% sesuai dengan target yang ditetapkan.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial melalui metode *self-assessment* dan dilaporkan kepada RUPS, di mana hasil kinerja Dewan Komisaris disampaikan melalui laporan pelaksanaan tugas kepada Pemegang Saham. Dalam RUPS, pemegang saham meninjau laporan ini dan memberikan persetujuan dalam bentuk pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*Volledig acquit et decharge*) secara penuh kepada Dewan Komisaris serta Direksi atas pelaksanaan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan selama Tahun Buku.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Indikator atau kriteria kinerja Dewan Komisaris diukur dari pencapaian atas program kerja/Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang telah disusun pada setiap awal tahun. Adapun program kerja Dewan Komisaris disusun dengan memperhatikan faktor-faktor utama keberhasilan (*Key Success Factors*) pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi perspektif *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Compliance* dan *Financial*. Kriteria penilaian Dewan Komisaris tahun 2025 sebagai berikut:

Aspek Penilaian		Indikator	Parameter	Bobot
PERSPEKTIF I : *LEARNING AND GROWTH*				
Organisasi Dewan Komisaris	a	Organisasi Dewan Komisaris Sesuai ketentuan	Organisasi Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku	2,00
	b	Organisasi Organ Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan	Organisasi Organ di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku	2,00
Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris	a	Program Orientasi Dewan Komisaris baru	Seluruh Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi	2,00
	b	Anggota Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Anggota Komisaris memenuhi kewajiban Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai ketentuan	2,00
	c	Program pendidikan/*training* /seminar untuk meningkatkan kompetensi	Setiap Anggota Komisaris minimal mengikuti satu kali	2,00

Aspek Penilaian		Indikator	Parameter	Bobot
Total Bobot Perspektif I				**10,00**
PERSPEKTIF II : *INTERNAL PROCESS*				
Perencanaan	a	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris	RKA Dewan Komisaris disahkan sebelum pelaksanaan tahun berjalan RKAP tersebut berlaku.	2,50
	b	Pengesahan RBB dan/atau revisi RBB tepat waktu	RBB disahkan sebelum tanggal 30 November dan Revisi RBB disahkan oleh Dewan Komisaris sebelum 30 Juni setiap tahun.	5,00
Pelaksanaan	a	Persetujuan aksi korporasi atau tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan	Permohonan persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan Direksi diberikan paling lambat 15 hari kerja sejak diterima oleh Dewan Komisaris.	5,00
	b	Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan target	Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan minimal sebulan sekali dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan minimal empat bulan sekali.	10,00
	c	Menyusun kebijakan Nominasi dan Pelaksanaan Proses Nominasi Calon pengurus Perseroan termasuk anak perusahaan yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris	a. Kebijakan Nominasi Perseroan b. Surat Penyampaian nominated talent kepada Cluster Talent Committee (CTC)	2,50
	d	Menyusun kebijakan remunerasi dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan komisaris	a. Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. b. Rekomendasi Struktur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwi Warna.	2,50
	e	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan	Rekomendasi KAP yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan perseroan diberikan sebelum RUPS Tahunan Perseroan	5,00
Pengawasan	a	Pelaksanaan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Melakukan kunjungan Kerja ke Kantor Wilayah	7,50
	b	Pelaksanaan Reviu pengendalian internal	Reviu atas Perencanaan Audit Tahunan (PAT) SKAI dan evaluasi atas pelaksanaan audit internal	2,50
	c	Pelaksanaan Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal dan tindak lanjut hasil audit internal	Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit internal dan tindaklanjut hasil temuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
	d	Pelaksanaan Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal dan tindak lanjut hasil audit eksternal	Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit eskternal dan tindaklanjut hasil temuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
	e	Pelaksanaan Reviu Laporan Keuangan	Reviu Laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
Total Bobot Perspektif II				**50,00**
PERSPEKTIF III : *COMPLIANCE*				
Pelaksanaan aktivitas korporasi sesuai *Good Corporate Governance*	a	Pelaksanaan Penilaian *self-assessment* GCG	Penilaian *self-assessment* GCG dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
	b	Pelaksanaan *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi	Penilaian *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap Semester sesuai dengan ketentuan dan tepat sesuai target	2,50
	c	Opini Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan	Opini Akuntan Publik Wajar Tanpa Pengecualian	5,00
	d	Skor penilaian CGPI	Skor penilaian CGPI lebih baik dari tahun sebelumnya	2,50

Aspek Penilaian	Indikator		Parameter	Bobot
Pelaksanaan fungsi Pengawasan terhadap Pengelolaan Manajemen Risiko	a	Pelaksanaan reviu atas Laporan Profil Risiko	Pelaksanaan reviu atas Laporan Profil Risiko setiap tiga bulan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	10,00
	b	Pelaksanaan fungsi kepatuhan	Pelaksanaan reviu fungsi kepatuhan dilaksanakan setiap Semester	2,50
	c	Pelaksanaan Reviu atas Laporan Profil Risiko dan Fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank.	Pelaksanaan Reviu atas fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
	d	Pelaksanaan Reviu Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi.	Pelaksanaan Reviu Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50
Total Bobot Perspektif III				**30,00**
PERSPEKTIF IV : *FINANCIAL*				
Penilaian Aspek rentabilitas dan permodalan	a	Laba Bersih	Pencapaian target laba bersih sesuai RKAP	2,50
	b	Aset	Pencapaian target Aset sesuai RKAP	2,50
	c	NPL	Pencapaian target NPL sesuai RKAP	2,50
	d	CAR	Pencapaian target CAR sesuai RKAP	2,50
Total Bobot Perspektif IV				**10,00**
Total Bobot KPI				**100,00**

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2025 secara *self-assessment* dan disampaikan pada Pemegang Saham melalui RUPS.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Aspek Penilaian	Indikator		Parameter	Realisasi	Bobot	Skor
PERSPEKTIF I : *LEARNING AND GROWTH*						
Organisasi Dewan Komisaris	a	Organisasi Dewan Komisaris Sesuai ketentuan	Organisasi Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Organisasi Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	2,00	2,00
	b	Organisasi Organ Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan	Organisasi Organ di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Organisasi Organ Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	2,00	2,00
Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris	a	Program Orientasi Dewan Komisaris baru	Seluruh Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi	Selama Tahun 2025, seluruh Dewan Komisaris baru telah mengikuti program orientasi Dewan Komisaris	2,00	2,00
	b	Anggota Komisaris memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Anggota Komisaris memenuhi kewajiban Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai ketentuan	Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kewajiban kompetensi sesuai ketentuan yang berlaku.	2,00	2,00

Aspek Penilaian	Indikator		Parameter	Realisasi	Bobot	Skor
	c	Program pendidikan/*training* / seminar untuk meningkatkan kompetensi	Setiap Anggota Komisaris minimal mengikuti satu kali	Seluruh Dewan Komisaris telah mengikuti pendidikan/ pembekalan Manajemen Risiko dan *refreshment*-nya	2,00	2,00
Total Skor Perspektif I					**10,00**	**10,00**
PERSPEKTIF II : *INTERNAL PROCESS*						
Perencanaan	a	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris	RKA Dewan Komisaris disahkan sebelum pelaksanaan tahun berjalan RKAP tersebut berlaku.	RKA Dewan Komisaris Tahun 2026 disahkan sebelum pelaksanaan tahun berjalan RKAP 2026 berlaku	2,50	2,50
	b	Pengesahan RBB dan/atau revisi RBB tepat waktu	RBB disahkan sebelum tanggal 30 November dan Revisi RBB disahkan oleh Dewan Komisaris sebelum 30 Juni setiap tahun.	RBB 2025 - 2027 revisi disetujui sebelum tanggal 30 Juni 2025. RBB 2026 – 2028 disetujui sebelum tanggal 30 November 2025	5,00	5,00
Pelaksanaan	a	Persetujuan aksi korporasi atau tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan	Permohonan persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan Direksi diberikan paling lambat 15 hari kerja sejak diterima oleh Dewan Komisaris.	Permohonan persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan Direksi pada tahun 2025 diberikan kurang dari 15 hari kerja sejak diterima oleh Dewan Komisaris.	5,00	5,00
	b	Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan target	Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan minimal sebulan sekali dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan minimal empat bulan sekali.	Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 97 kali dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 19 kali .	10,00	10,00
	c	Menyusun kebijakan Nominasi dan Pelaksanaan Proses Nominasi Calon pengurus Perseroan termasuk anak perusahaan yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris	a. Kebijakan Nominasi Perseroan b. Surat Penyampaian nominated talent kepada Cluster Talent Committee (CTC)	Dewan Komisaris telah menetapkan kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 Juli 2015. Dewan Komisaris telah menyampaikan surat Nominated Talent kepada Cluster Talent Committee (CTC) pada tanggal 11 Februari 2025.	2,50	2,50
	d	Menyusun kebijakan remunerasi dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan komisaris	a. Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. b. Rekomendasi Struktur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwi Warna.	Telah terdapat kebijakan remunerasi melalui SK nomor: SK.12-KOM/BRI/ 10/2025.	2,50	2,50
	e	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan	Rekomendasi KAP yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan perseroan diberikan sebelum RUPS Tahunan Perseroan	Usulan KAP yang melaksanakan audit atas laporan keuangan perseroan tahun buku 2025 disampaikan sebelum RUPST 2024 yaitu tanggal 25 Februari 2025.	5,00	5,00

Aspek Penilaian	Indikator		Parameter	Realisasi	Bobot	Skor
Pengawasan	a	Pelaksanaan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Melakukan kunjungan Kerja ke Kantor Wilayah	Selama Tahun 2025 Dewan Komisaris melaksanakan Kunjungan Kerja 7 wilayah kerja.	7,50	7,50
	b	Pelaksanaan Reviu pengendalian internal	Reviu atas Perencanaan Audit Tahunan (PAT) SKAI dan evaluasi atas pelaksanaan audit internal	Telah dilaksanakan review audit tahunan sebanyak lima kali selama tahun 2025.	2,50	2,75
	c	Pelaksanaan Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal dan tindak lanjut hasil audit internal	Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit internal dan tindaklanjut hasil temuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Telah dilaksanakan review audit internal sebanyak enam kali selama tahun 2025.	2,50	2,75
	d	Pelaksanaan Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal dan tindak lanjut hasil audit eksternal	Reviu Laporan Hasil Pemeriksaan Audit eskternal dan tindaklanjut hasil temuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Telah dilaksanakan review audit internal sebanyak enam kali selama tahun 2025.	2,50	2,75
	e	Pelaksanaan Reviu Laporan Keuangan	Reviu Laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Telah dilaksanakan review laporan keuangan sebanyak empat kali selama tahun 2025.	2,50	2,50
Total Skor Perspektif II					**50,00**	**51,75**
PERSPEKTIF III : *COMPLIANCE*						
Pelaksanaan aktivitas korporasi sesuai *Good Corporate Governance*	a	Pelaksanaan Penilaian *self-assessment* GCG	Penilaian *self-assessment* GCG dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Penilaian *self-assessment*GCG dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target.	2,50	2,50
	b	Pelaksanaan *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi	Penilaian *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap Semester sesuai dengan ketentuan dan tepat sesuai target	Penilaian *self-assessment*Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap Semester sesuai dengan ketentuan dan tepat sesuai target	2,50	2,50
	c	Opini Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan	Opini Akuntan Publik Wajar Tanpa Pengecualian	Opini Akuntan Publik wajar dalam semua hal yang material	5,00	5,00
	d	Skor penilaian CGPI	Skor penilaian CGPI lebih baik dari tahun sebelumnya	Skor CGPI tahun 2025 mencapai 95,38 atau lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 95,31.	2,50	2,50

Aspek Penilaian	Indikator		Parameter	Realisasi	Bobot	Skor
Pelaksanaan fungsi Pengawasan terhadap Pengelolaan Manajemen Risiko	a	Pelaksanaan reviu atas Laporan Profil Risiko	Pelaksanaan reviu atas Laporan Profil Risiko setiap tiga bulan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Dewan Komisaris telah menyampaikan rekomendasi secara tertulis berupa pendapat dan saran kepada Direksi terhadap laporan profil risiko setiap triwulan	10,00	10,00
	b	Pelaksanaan fungsi kepatuhan	Pelaksanaan reviu fungsi kepatuhan dilaksanakan setiap Semester	Pelaksanaan reviu fungsi kepatuhan dilaksanakan setiap Semester	2,50	2,50
	c	Pelaksanaan Reviu atas Laporan Profil Risiko dan Fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank.	Pelaksanaan Reviu atas fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Pelaksanaan Reviu atas fungsi Kepatuhan serta tingkat kesehatan bank dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50	2,50
	d	Pelaksanaan Reviu Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi.	Pelaksanaan Reviu Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	Pelaksanaan Reviu Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap semester sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu sesuai target	2,50	2,50
Total Skor Perspektif III					**30,00**	**30,00**
PERSPEKTIF IV : *FINANCIAL*						
Penilaian Aspek rentabilitas dan permodalan	a	Laba Bersih	Pencapaian target laba bersih sesuai RKAP	Realisasi Laba Bersih Rp57.132 miliar dari target RKAP Rp56.941 miliar (100,33%)	2,50	2,50
	b	Aset	Pencapaian target Aset sesuai RKAP	Realisasi Aset Rp2.135.371 miliar dari target RKAP Rp2.123.215 miliar (100,6%)	2,50	2,50
	c	NPL	Pencapaian target NPL sesuai RKAP	Realisasi NPL sebesar 3,07% dari target RKAP 2,94% (95,58%)	2,50	2,00
	d	CAR	Pencapaian target CAR sesuai RKAP	Realisasi CAR sebesar 23,6% dari target RKAP 23,56% (94,4%)	2,50	2,50
Total Skor Perspektif IV					**10,00**	**9,50**
Total Skor KPI					**100,00**	**101,25**

Keterangan:
*Angka realisasi keuangan menggunakan prognosa dalam usulan RKAP/RBB.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Prosedur penilaian kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan secara tahunan yang mengacu pada KPI yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Dalam melakukan penilaian kinerja Komite, Dewan Komisaris melakukan telaah atas laporan-laporan pelaksanaan tugas Komite di bawah Dewan Komisaris. Kriteria penilaian kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dilihat dari pencapaian KPI masing-masing Komite. Dewan Komisaris menilai bahwa selama Tahun 2025 komite Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif dilihat dari pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing komite.

Penilaian kinerja yang berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada 3 (tiga) perspektif penilaian sebagai berikut:

1. *Learning & Growth Perspective.*
   Perspektif ini berfokus pada pencapaian dan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk pelatihan, peningkatan keahlian, dan kompetensi anggota Komite. Tujuan dari perspektif ini adalah untuk meningkatkan kapabilitas internal yang mendukung pencapaian tujuan program kerja Komite. Pengembangan kompetensi Komite menjadi elemen kunci untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilaksanakan Dewan Komisaris berjalan efektif.
2. *Internal Process Perspective.*
   Perspektif ini menilai efisiensi dan efektivitas proses internal yang dijalankan oleh Komite, dengan fokus pada upaya memastikan bahwa setiap proses dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pencapaian dalam perspektif ini berkontribusi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris.
3. *Compliance Perspective.*
   Perspektif ini menilai sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh Komite mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Kepatuhan terhadap regulasi merupakan elemen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas Komite dan Dewan Komisaris.

Pencapaian *Key Performance Indicator* Komite Audit

Indikator atau kriteria kinerja Komite Audit diukur dari pencapaian atas program kerja/rencana kerja dan anggaran (RKA) yang telah disusun pada saat sebelum tahun berjalan dan tingkat kehadiran Anggota Komite Audit dalam setiap rapat. Adapun program kerja Komite Audit disusun untuk mendukung faktor-faktor utama keberhasilan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas Komite Audit yang mencakup atas reviu terhadap sistem pengendalian internal Perseroan, kualitas Laporan Keuangan Perseroan, efektivitas fungsi Audit Internal, serta seluruh pelaksanaan fungsi dan kegiatan Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu Komite Audit juga bertugas melakukan proses telaah terhadap laporan keuangan, hasil audit internal dan eksternal (KAP), dan memberikan rekomendasi atas pemilihan KAP.

Secara umum seluruh KPI Komite Audit telah tercapai dengan dilaksanakannya seluruh Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Komite Audit Tahun 2025 sesuai target yang ditetapkan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit yang memenuhi ketentuan sehingga rapat Komite Audit dapat dilaksanakan dengan kuorum dalam setiap rapat dan pengambilan keputusan. Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 28 kali yang seluruhnya terdokumentasi dalam risalah rapat. Tingkat kehadiran rapat anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Komite Audit.

Selain itu, kinerja Komite Audit didukung oleh kompetensi masing-masing anggota yang selaras dengan kebutuhan pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang audit. Komite Audit memberikan pandangan, masukan, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, baik dalam rapat maupun di luar rapat, sebagai dasar bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan serta dalam pemberian saran dan nasihat kepada Direksi. Kompetensi masing-masing anggota Komite Audit tercantum dalam profil Komite Audit.

Adapun pencapaian indikator atau kinerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/ Pencapaian Target	Bobot	Nilai
1	Learning & Growth Perspective	Organisasi Komite	Komposisi Anggota Komite sesuai ketentuan	Komposisi Anggota KA Tahun 2025 telah sesuai dengan POJK dan Ketentuan Kementerian BUMN	10	10
		Kompetensi Anggota Komite	Anggota Komite memiliki kompetensi sesuai ketentuan	Anggota KA di antaranya memiliki kompetensi bidang keuangan dan/ atau akuntansi, hukum, ekonomi, audit dan perbankan	5	5
			Masa jabatan anggota komite sesuai ketentuan	Masa tugas Anggota KA tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris	5	5
		Perencanaan	Pengesahan Rencana Kerja Komite tepat waktu	Rencana Kerja KA pada Tahun 2026 disahkan pada tanggal 31 Desember 2025	10	10
		Pelaksanaan	Rapat Komite dilaksanakan sesuai ketentuan dan rencana yang disusun	Selama Tahun 2025 dilaksanakan 28 kali Rapat KA	5	5
			Evaluasi dan persetujuan Direksi atas Perencanaan Audit Tahunan (PAT)	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris tentang Persetujuan Terhadap Perencanaan Audit Tahunan Tahun 2026.	5	5
			Memberikan Rekomendasi terkait usulan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik	Rekomendasi Komite Audit atas Penunjukan Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik atas pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan PUMK tahun 2025.	5	5
			Melaksanakan penugasan lain sesuai arahan Dewan Komisaris	Tugas dilaksanakan sesuai ketentuan	5	5
2	Internal Process Perspective	Pengawasan	Reviu laporan hasil pelaksanaan audit internal dan tindaklanjut hasil temuan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran atas laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit disampaikan kepada Dewan Komisaris setiap triwulan	10	10
			Reviu laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Penelaahan dan diskusi antara Komite Audit, Dewan Komisaris dan SKAI dituangkan dalam risalah rapat sebanyak dua kali dengan KAP dan dua kali dengan SKAI	10	10
			Penelaahan top debitur dengan eksposur risiko tinggi dan PEP	Komite Audit telah melakukan penelaahan top debitur dengan eksposur risiko tinggi dan PEP pada 11 November 2025	5	5
			Tindak lanjut atas laporan aduan *Whistleblowing System* BRI	Komite Audit telah melakukan Tindak lanjut atas laporan aduan *Whistleblowing System* BRI pada 14 Februari 2025	10	10
			Pengawasan terhadap implementasi ICoFR	Komite Audit telah melakukan update progres hasil pemataun SKAI atas implementasi Pengawasan terhadap implementasi ICoFR	5	5
3	Compliance Perspective	Pelaksanaan aktivitas korporasi sesuai GCG	Pendapat Akuntan Publik adalah wajar dalam semua hal yang material	Opini hasil pemeriksaan KAP atas Laporan Keuangan BRI wajar dalam semua hal yang material	10	10
	Total				**100**	**100**

Pencapaian *Key Performance Indicator* Komite Nominasi dan Remunerasi

Indikator atau kriteria kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) diukur dari pencapaian atas program kerja/rencana kerja yang telah disusun pada setiap awal tahun dan tingkat kehadiran Anggota KNR dalam setiap rapat. Adapun program kerja KNR disusun untuk mendukung faktor-faktor utama keberhasilan (*Key Success Factors*) pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan proses nominasi pengurus perseroan dan anak perusahaan, evaluasi kebijakan remunerasi pekerja dan ketenagakerjaan, serta remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Secara umum seluruh KPI KNR telah tercapai dengan dilaksanakannya seluruh Rencana Kerja KNR Tahun 2025 sesuai target yang ditetapkan dan tingkat kehadiran anggota KNR yang memenuhi ketentuan sehingga rapat KNR dapat dilaksanakan dengan kuorum dalam setiap pengambilan keputusan. Tingkat kehadiran rapat anggota KNR dapat dilihat pada tabel frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selain itu, kinerja KNR didukung oleh kompetensi masing-masing anggota yang selaras dengan kebutuhan pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang nominasi dan remunerasi. KNR memberikan pandangan, masukan, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, baik dalam rapat maupun di luar rapat, sebagai dasar bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan serta dalam pemberian saran dan nasihat kepada Direksi. Kompetensi masing-masing anggota KNR tercantum dalam profil Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun pencapaian indikator atau kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

No	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/ Pencapaian Target	Bobot	Nilai
1	Learning & Growth Perspective	Organisasi Komite	Komposisi anggota komite sesuai ketentuan	Komposisi Anggota KNR tertuang dalam SK Dewan Komisaris, dan telah sesuai dengan ketentuan POJK & Kementerian BUMN	5	5
		Kompetensi Anggota Komite	Anggota Komite memiliki kompetensi sesuai ketentuan	Seluruh Anggota Komisaris anggota KNR dinyatakan lulus *Fit and Proper Test* OJK dan mengikuti Pendidikan.	5	5
			Masa jabatan anggota komite sesuai ketentuan	Penetapan Ketua dan Anggota KNR BRI, Masa jabatan ketua dan Anggota KNR telah sesuai ketentuan	5	5
2	Internal Process Perspective	Perencanaan	Pengesahan Rencana Kerja Komite tepat waktu	Rencana Kerja KNR Tahun 2026 disahkan pada tanggal 31 Desember 2025	10	10
		Pelaksanaan	Rapat Komite dilaksanakan sesuai ketentuan dan rencana yang disusun	Selama Tahun 2025 dilaksanakan 21 (dua puluh satu) kali rapat KNR	10	10
			Nominasi pengurus BRI	Nominasi Pengurus BRI telah dilakukan sesuai rincian rapat	10	10
			Nominasi pengurus anak perusahaan	Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan nominasi pengurus anak perusahaan sesuai rincian rapat	10	10
			Reviu dan menyusun rekomendasi Struktur Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	Rekomendasi KNR atas usulan Remunerasi Pengurus Perseroan	10	10

No	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/ Pencapaian Target	Bobot	Nilai
			Mereviu/ Pembahasan Remunerasi Direksi dan Komisaris	KNR telah melakukan Pembahasan Remunerasi Pengurus Perseroan sesuai rincian rapat	10	10
		Pengawasan	Reviu/ Pembahasan Kebijakan *Human Capital* dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris secara periodik	KNR melakukan pembahasan Kebijakan *Human Capital* pada 18 November 2025 dan terkait Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris pada 4 Februari 2025	10	10
3	Compliance Perspective	Pelaksanaan aktivitas korporasi sesuai GCG	Evaluasi kinerja Direksi	Melaksanakan Rapat pembahasan Evaluasi Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 4 Februari 2025	5	5
			Pelaksanaan penilaian *self assessment* GCG Dewan Komisaris	Hasil penilaian *self assessment* GCG di Dewan Komisaris diperoleh dengan peringkat komposit 2	5	5
			Penilaian kinerja Organ Dewan Komisaris	Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris dan evaluasi Anggota Komite telah dilaksanakan setiap akhir tahun dan disampaikan dalam Laporan Tahunan BRI	5	5
Total					**100**	**100**

Pencapaian *Key Performance Indicator* Komite Pemantau Manajemen Risiko

Kinerja Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) diukur dari pencapaian atas program kerja/rencana kerja yang telah disusun pada setiap awal tahun dan tingkat kehadiran Anggota KPMR dalam setiap rapat. Adapun program kerja KPMR disusun untuk mendukung faktor-faktor utama keberhasilan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan.

Secara umum rencana kerja KPMR Tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat sepanjang tahun 2025, KPMR telah melaksanakan rapat sebanyak 24 kali dari dengan tingkat kehadiran anggota KPMR yang memenuhi ketentuan sehingga rapat KPMR dapat dilaksanakan dengan kuorum dalam setiap pengambilan keputusan. Tingkat kehadiran rapat anggota KPMR dapat dilihat pada tabel frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Selain itu, kinerja KPMR didukung oleh kompetensi masing-masing anggota yang selaras dengan kebutuhan pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang manajemen risiko. KPMR memberikan pandangan, masukan, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, baik dalam rapat maupun di luar rapat, sebagai dasar bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan serta dalam pemberian saran dan nasihat kepada Direksi. Kompetensi masing-masing anggota KPMR tercantum dalam profil Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Adapun pencapaian indikator atau kinerja Komite Pemantau Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

No	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/Pencapaian Target	Bobot	Nilai
1	Learning & Growth Perspective	Organisasi Komite	Komposisi anggota komite sesuai dengan ketentuan	Penetapan Ketua dan Anggota KPMR BRI. Komposisi Anggota KPMR telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	5	5
		Kompetensi Anggota Komite	Anggota Komite memiliki kompetensi sesuai ketentuan	Seluruh Anggota KPMR dari Dewan Komisaris telah lulus *fit & proper test* OJK dan/ atau mengikuti pendidikan selama Tahun 2024	5	5
				Penetapan Ketua dan Anggota KPMR BRI serta Komposisi Anggota KPMR telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	5	5
2	Internal Process Perspective	Perencanaan	Pengesahan Rencana Kerja Komite tepat waktu	Rencana Kerja KPMR pada Tahun 2025 disahkan pada tanggal 31 Desember 2025	10	10
		Pelaksanaan	Rapat Komite dilaksanakan sesuai ketentuan dan rencana yang disusun	Selama Tahun 2025 dilaksanakan 24 (dua puluh empat) kali Rapat KPMR. Selain itu KPMR juga ikut aktif dalam rapat bersama Dewan Komisaris	5	5
			Evaluasi atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Dewan Komisaris	Selama Tahun 2025 KPMR melakukan review sebanyak 8 kali konsultasi kredit	5	5
			Persetujuan aksi korporasi dan/ atau tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan	Selama Tahun 2025 KPMR melakukan reviu sebanyak 5 persetujuan rencana aksi korporasi dan/atau tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris	10	10
		Pengawasan	Reviu Kecukupan Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Recovery Plan	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan review Kebijakan terkait manajemen risiko	10	10
			Reviu Risk Appetite Statement (RAS), Resolution Plan, dan Recovery Plan	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan review Risk Appetite Statement (RAS), Resolution Plan, dan Recovery Plan	10	10
			Review Pelaksanaan Pengawasan Tematik secara periodik	Pada tahun 2025 KPMR secara periodik telah melakukan pembahasan tematik kondisi Perseroan	5	5

No	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/Pencapaian Target	Bobot	Nilai
			Review pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan reviu APU, PPT, dan PPPSPM)	5	5
			Mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko terjadinya fraud Perseroan	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan evaluasi dan menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko terjadinya fraud Perseroan	5	5
3	Compliance Perspective	Pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Manajemen Risiko	Evaluasi profil risiko Perseroan	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan evaluasi profil risiko Perseroan setiap triwulan	10	10
			Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank secara periodik sesuai ketentuan	Pada tahun 2025 KPMR telah melakukan evaluasi tingkat kesehatan bank secara periodik sesuai ketentuan	10	10
Total					**100**	**100**

Pencapaian *Key Performance Indicator* Komite Tata Kelola Terintegrasi

Kinerja Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) diukur dari pencapaian atas program kerja/rencana kerja yang telah disusun pada setiap awal tahun dan tingkat kehadiran Anggota KTKT dalam setiap rapat. Adapun program kerja KTKT disusun untuk mendukung faktor-faktor utama keberhasilan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memastikan penerapan tata kelola terintegrasi

Secara umum rencana kerja KTKT Tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat sepanjang tahun 2025, KTKT telah melaksanakan rapat sebanyak 21 kali dengan tingkat kehadiran anggota KTKT yang memenuhi ketentuan sehingga rapat KTKT dapat dilaksanakan dengan kuorum dalam setiap pengambilan keputusan. Tingkat kehadiran rapat anggota KTKT dapat dilihat pada tabel frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Selain itu, kinerja KTKT didukung oleh kompetensi masing-masing anggota yang selaras dengan kebutuhan pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang perbankan. KTKT memberikan pandangan, masukan, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, baik dalam rapat maupun di luar rapat, sebagai dasar bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan serta dalam pemberian saran dan nasihat kepada Direksi. Kompetensi masing-masing anggota KTKT tercantum dalam profil Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Berikut rincian pencapaian KPI Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan self assessment sebagai berikut :

No.	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/ Pencapaian Target	Bobot	Nilai
1	Learning & Growth Perspective	Penguatan Tata Kelola Terintegrasi	Penguatan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi	Selama tahun 2025, telah dilaksanakan rapat dengan unit kerja terkait Maturity Level BRI Group	10	10
		Peningkatan Kompetensi	Peningkatan Kompetensi Anggota KTKT	Telah dilaksanakan sesuai dengan rencana	10	10
2	Internal Process Perspective	Perencanaan & Evaluasi	Pengesahan Rencana Kerja Komite tepat waktu	Rencana Kerja KTKT Tahun 2026 disahkan pada tanggal 31 Desember 2025	10	10
		Pelaksanaan	Rapat Komite Dilaksanakan sesuai ketentuan dan rencana yang disusun	Selama Tahun 2025 dilaksanakan 21 (dua puluh satu) kali Rapat KTKT dengan rekomendasi atas evaluasi terhadap pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (Manajemen Risiko Terintegrasi, Kepatuhan Terintegrasi dan Pengendalian Intern Terintegrasi)	10	10
			Rapat lain sesuai dengan Tugas KTKT	Selama Tahun 2025, KTKT menghadiri rapat terkait BRI Group sesuai dengan arahan Dewan Komisaris	10	10
3	Compliance Perspective	Kepatuhan terhadap Ketentuan yang berlaku	Komposisi dan Penyesuaian anggota Konglomerasi Keuangan Keanggotaan dan masa jabatan anggota komite sesuai perubahan yang tertuang pada Surat Keputusan Anggota Komite	Perubahan Anggota KTKT melalui SK Dewan Komisaris: • Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi • Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. • Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5	5
			Pelaporan Hasil *Assessment* TKT semesteran	Selama tahun 2025, KTKT telah melaksanakan pelaporan *Self-Assessment* Semester pada tanggal: a. 8 Januari 2025 b. 8 Juli 2025	10	10
			Pelaporan Hasil Pelaksanaan TKT secara tahunan	Selama tahun 2025, KTKT telah menyampaikan evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	10	10
			Reviu penilaian kecukupan pengendalian intern terintegrasi dan fungsi kepatuhan terintegrasi (Setiap Semester)	Selama tahun 2025 KTKT melakukan Review Laporan Tahunan penilaian kecukupan pengendalian intern terintegrasi dan fungsi kepatuhan terintegrasi sesuai ketentuan yang berlaku.	10	10
			Evaluasi penerapan manajemen risiko terintegrasi secara periodik (setiap semester)	Selama tahun 2025 KTKT melakukan Evaluasi penerapan manajemen risiko terintegrasi secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.	10	10

No.	Perspektif Penilaian	Aspek Penilaian	Indikator	Output/ Pencapaian Target	Bobot	Nilai
			Penyampaian Laporan wajib sesuai dengan ketentuan secara tepat waktu	Selama tahun 2025, KTKT telah melaksanakan penyampaian laporan sesuai dengan ketentuan secara tepat waktu	5	5
Total					**100**	**100**

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Bahwa dalam rangka implementasi praktik bisnis yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta prinsip kehati-hatian di lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dewan Komisaris telah menetapkan Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Surat Keputusan NOKEP: 07-KOM/BRI/07/2015, tanggal 28 Juli 2015. Secara Umum Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang untuk mengusulkan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank.
2. Untuk calon anggota Direksi, proses Nominasi yang dilakukan adalah untuk bakal calon yang berasal dari internal Bank, yaitu:
   a. Anggota Direksi yang akan berakhir masa jabatannya namun masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Direksi;
   b. Pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
   c. Direksi anak perusahaan atau perusahaan patungan.
3. Untuk calon anggota Dewan Komisaris, proses Nominasi dilakukan untuk bakal calon yang berasal dari anggota Dewan Komisaris yang akan berakhir masa jabatannya namun masih dapat diangkat kembali sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Untuk bakal calon anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris selain Pejabat satu tingkat di bawah Direksi dan Direksi Anak Perusahaan, proses Nominasi dilakukan bersama dalam suatu Tim yang dibentuk oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dan sekaligus menetapkan bakal calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang akan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Dalam melakukan proses Nominasi, Komite diwakili oleh Ketua Komite dan apabila Ketua Komite berhalangan hadir maka digantikan oleh salah seorang anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen.
6. Keputusan ini sekaligus memberikan mandat kepada Ketua Komite atau Komisaris Independen untuk:
   a. Mewakili Komite sebagai anggota Tim Penilai yang dibentuk Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.
   b. Memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan calon.
7. Ketua Komite atau Komisaris Independen yang mewakili Komite wajib menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest)* dan wajib menjaga independensinya.

Dalam melakukan penjaringan kandidat Dewan Komisaris dan Direksi, BRI memiliki daftar Insan BRILiaN *top talent* yang berasal dari level BoD-1, yaitu individu-individu yang telah menunjukkan kinerja unggul dan potensi yang besar dalam Perseroan. Daftar talenta kemudian akan diidentifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa talenta yang terpilih memiliki kualitas yang mumpuni dan siap membawa BRI Grup ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, talenta terseleksi yang telah teridentifikasi akan divalidasi oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja dan kapasitas sesuai rekam jejak talenta. Setelah validasi, talenta ternominasi tersebut akan disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan/atau *Cluster Talent Committee* untuk dilakukan proses validasi dan kalibrasi lebih lanjut atas talenta dalam lingkup klaster.

Adapun prosedur Nominasi calon Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut.

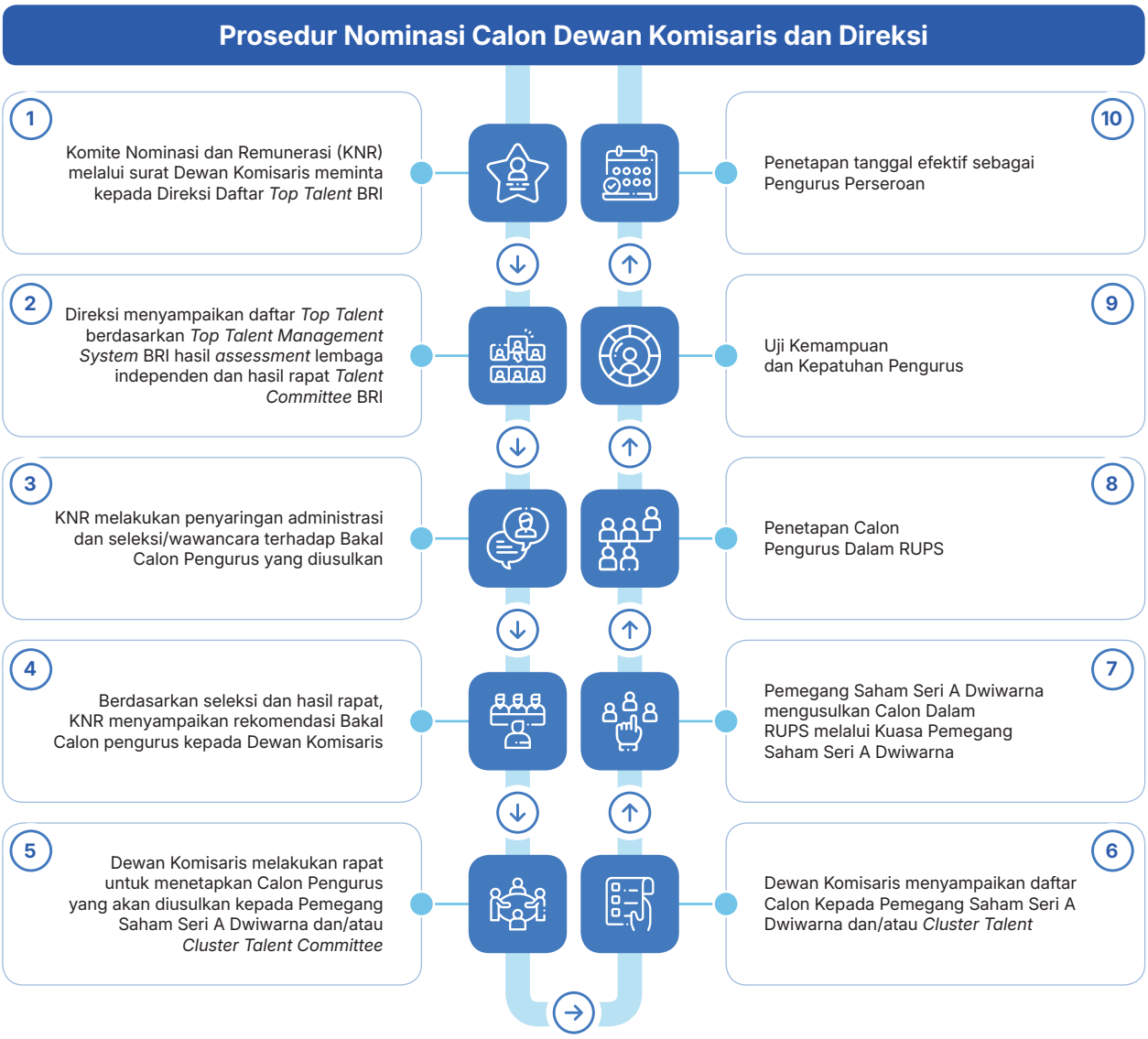

Prosedur pemilihan Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Dewan Komisaris meminta daftar *Top Talent* BRI yang memenuhi kriteria untuk dapat diusulkan sebagai Bakal Calon pengurus BRI.
2. Direksi menyampaikan daftar *Top Talent* BRI berdasarkan data *Talent Management System* BRI, hasil *assesment* oleh lembaga profesional independen serta hasil Rapat *Talent Committee* BRI.
3. Berdasarkan daftar yang disampaikan oleh Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) menjaring Bakal Calon yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Untuk bakal calon anggota Direksi Pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa dan Direksi anak perusahaan atau perusahaan patungan, komite dapat meminta usulan Bakal Calon kepada Direksi Bank yang terlebih dahulu dilakukan assessment oleh Lembaga Profesional dengan indikator kompetensi sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang dianggap layak selanjutnya diusulkan oleh KNR kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti proses Evaluasi.
5. KNR melakukan proses evaluasi untuk menggali informasi komprehensif mengenai kualifikasi dan kompetensi Bakal Calon, sebagai berikut:

a. Untuk bakal calon anggota Direksi yang berasal dari anggota Direksi yang masih menjabat yang akan berakhir masa jabatannya namun masih dapat diangkat kembali, evaluasi dilakukan antara lain dengan meminta pendapat dari Direktur Utama.
b. Komite Nominasi dan Remunerasi menjaring bakal calon anggota Direksi yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Proses penjaringan ini melibatkan lembaga *assessment* profesional dari pihak eksternal yang independen.
c. Untuk bakal calon anggota Direksi yang berasal dari pejabat satu tingkat di bawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa, atau yang berasal dari Direksi anak perusahaan/perusahaan patungan, evaluasi dapat dilakukan dengan cara:
    1) Melakukan *interview*/wawancara terhadap Bakal Calon anggota Direksi yang direkomendasikan; dan/atau,
    2) Meminta Bakal Calon anggota Direksi untuk memberikan presentasi mengenai topik tertentu, yang menggambarkan kemampuan Bakal Calon sesuai dengan persyaratan.
d. Untuk Bakal Calon anggota Dewan Komisaris, evaluasi untuk menggali kualifikasi dan kompetensi dilakukan dari daftar riwayat hidup yang bersangkutan.

6. Hasil penggalian informasi mengenai Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dibahas dalam rapat Komite untuk memutuskan Bakal Calon yang terpilih menjadi Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
7. Hasil pembahasan Komite dituangkan dalam Nota Dinas Komite kepada Dewan Komisaris. Nota Dinas tersebut merupakan dokumen rekomendasi Komite atas pencalonan Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang bersangkutan.
8. Dewan Komisaris memutuskan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dalam rapat Dewan Komisaris yang sekaligus sebagai dasar rekomendasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan/atau *Cluster Talent Committee* untuk selanjutnya disampaikan dalam RUPS.
9. RUPS menentukan susunan dan perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi BRI, dalam hal anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang diangkat belum disetujui oleh OJK, maka pengangkatan dimaksud belum efektif. Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi BRI yang belum mendapat persetujuan OJK, yang bersangkutan dilarang melakukan tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dalam kegiatan Bank dan atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS. RUPS juga memberhentikan Direksi yang terpilih pada RUPS sebelumnya, jika yang bersangkutan tidak disetujui oleh OJK.
10. BRI Mengajukan permohonan kepada OJK untuk melakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan.
11. OJK berwenang untuk memberikan penilaian atas kemampuan dan kepatutan Direksi terpilih yang meliputi penelitian administratif dan wawancara. Persetujuan atau penolakan atas permohonan dimaksud akan diberikan oleh OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 45/POJK.03/2015 dan SE OJK Nomor 40 / SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, POJK Nomor 18/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, POJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, serta Peraturan Menteri BUMN No.PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyusun kebijakan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor SK.12-KOM/BRI/11/2025 tanggal 18 November 2025 tentang Pedoman Pemberian Remunerasi dalam bentuk Gaji/Honorarium, Tunjangan, Fasilitas dan Tantiem/Insentif Kinerja serta Insentif Jangka Panjang bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dibagi menjadi dua kategori utama yaitu remunerasi tetap dan remunerasi variabel dengan mempertimbangkan kompleksitas dan skala bisnis, capaian kinerja dan kemampuan perusahaan serta tujuan jangka panjang perusahaan sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian yang berbasiskan kinerja dan risiko. Adapun kebijakan remunerasi tersebut ditetapkan berdasarkan syarat/*eligibility* yang telah ditentukan di awal penetapan sebagai dasar kriteria dalam pengalokasiannya. Capaian kinerja baik secara kolegial dan/atau individual Dewan Komisaris dan Direksi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi besaran kompensasi maupun insentif yang diterima.

Remunerasi Tetap

Komponen remunerasi tetap mencakup antara lain gaji/ honorarium, tunjangan, fasilitas maupun elemen lain yang bersifat tetap yang diberikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya

Remunerasi Variabel

Dalam memberikan remunerasi yang bersifat variabel, Perusahaan memperhatikan prinsip *prudent risk taking* sehingga terdapat metode pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan risiko. Komponen remunerasi variabel mencakup antara lain berupa penghargaan dan/atau insentif kinerja yang dapat diberikan dalam bentuk tunai maupun saham.

Selanjutnya remunerasi variabel dapat diberikan berdasarkan pencapaian kinerja, sebagai berikut:

1. *Short Term Incentives* (STI) merupakan insentif jangka pendek yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai putusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam pengesahan laporan tahunan. STI diberikan sebagai bentuk dorongan dalam upaya pencapaian kinerja tahunan yang optimal. Besaran STI diberikan dengan mempertimbangkan pencapaian hasil kinerja tahunan sesuai dengan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) kolegial dan tujuan jangka pendek perusahaan. Sebagian dari STI yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi ditangguhkan selama periode waktu dan/atau pihak yang diberikan delegasi oleh RUPS untuk penetapan besaran persentase tertentu sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh RUPS/Pemegang Saham Seri A.
2. *Long Term Incentives* (LTI) merupakan insentif jangka panjang yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai putusan RUPS dalam pengesahan laporan tahunan. Pemberian LTI bertujuan untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability*) serta pengelolaan risiko yang berkesinambungan. Besaran LTI diberikan dengan memperhitungkan capaian KPI tambahan yang bersifat target jangka panjang dan diperjanjikan selama jangka waktu tertentu atas persetujuan RUPS/Seri A. Remunerasi tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan pencapaian visi, misi dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemberian LTI diatur dengan tata kelola khusus yang di antaranya mengatur periode kinerja *(vesting period)* dan periode penangguhan (*holding period)* tertentu yang selanjutnya diberikan sesuai dengan hasil pencapaian kinerja jangka panjang.

Adapun Remunerasi variabel diberikan dalam bentuk saham bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Non Independen, serta dalam bentuk tunai untuk Komisaris Independen. Dalam hal terjadinya kondisi khusus tertentu, Perusahaan dapat menunda pemberian remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan *(clawback)* kepada pihak yang telah ditetapkan menjadi *Material Risk Takers* (MRT).

Penyesuaian pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan (*malus*) dilakukan apabila terjadi kondisi berupa:

1. Terbukti secara hukum terdapat penyalahgunaan jabatan dan/atau wewenang dan/atau melakukan tindak pidana oleh Penerima remunerasi variabel yang ditangguhkan, yang mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.
2. *Restatement*/penyajian kembali laporan keuangan Perusahaan yang menjadi dasar penetapan pemberian remunerasi variabel.
3. Peringkat risiko pada Triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan remunerasi variabel yang ditangguhkan adalah peringkat 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.
4. Komitmen laba dan dividen sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)/ *Corporate Plan* periode yang terkait tidak tercapai.
5. RUPS Tahunan memutuskan menolak pertanggungjawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kinerja Perseroan untuk tahun buku yang diputuskan dalam RUPS Tahunan.
6. Pertimbangan lain yang dipandang penting oleh RUPS.

Dalam hal penarikan kembali remunerasi variabel yang sudah dibayarkan (*clawback*) dilakukan apabila terjadi kondisi berupa:

1. Terbukti secara hukum terdapat penyalahgunaan jabatan dan/atau wewenang dan/atau melakukan tindak pidana oleh Penerima remunerasi variabel yang ditangguhkan, yang mengakibatkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.
2. *Restatement*/penyajian kembali laporan keuangan Perusahaan yang menjadi dasar penetapan pemberian remunerasi variabel.
3. Peringkat risiko pada Triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan remunerasi variabel yang ditangguhkan adalah peringkat 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.
4. RUPS Tahunan memutuskan menolak pertanggungjawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kinerja Perseroan untuk tahun buku yang diputuskan dalam RUPS Tahunan.
5. Pertimbangan lain yang dipandang penting oleh RUPS.

Dengan struktur remunerasi yang terstruktur, BRI berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif yang tidak hanya menghargai pencapaian kinerja jangka pendek tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Kebijakan ini juga mengutamakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan sistem pengawasan yang transparan, memastikan bahwa semua pihak memenuhi syarat/*eligibility* dan mengikuti aturan yang ditetapkan secara jelas serta konsisten.

Kebijakan terkait remunerasi secara lebih *detail* akan dijelaskan pada Sub Judul Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/ POJK.03/2015 dan Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja dalam Laporan Tahunan ini.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Tahapan	Aktivitas
Penyusunan	**Komite Nominasi dan Remunerasi** Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan struktur dan besaran Remunerasi tersebut dalam rapat Dewan Komisaris.
Pengusulan	**Dewan Komisaris** Dewan Komisaris mengajukan usulan mengenai penetapan honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem dan LTI untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
Penetapan	**Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)** RUPS dapat menyetujui dan menetapkan struktur dan besaran remunerasi tersebut dengan persyaratan kuorum kehadiran pemegang saham lebih dari 50% dan persetujuan oleh lebih dari 50% pemegang saham yang hadir. Dalam hal RUPS tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya. Dalam hal RUPS belum menetapkan Struktur dan besaran remunerasi, maka RUPS dapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan struktur dan besaran remunerasi setelah mendapat persetujuan dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.



Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan beberapa hal, antara lain hasil *benchmarking* remunerasi dengan industri sejenis (*peer group*) baik di level domestik maupun regional berdasarkan kompleksitas dan skala bisnis perusahaan, pencapaian kinerja, ukuran dan kompleksitas dari operasi Perseroan. Penetapan remunerasi Perseroan juga berorientasi pada pengembangan Perseroan yang yang mengedepankan prinsip berkelanjutan serta mendorong pencapaian tujuan jangka panjang.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi mencakup sebagai berikut:

No.	Jenis Penghasilan	Ketentuan	
		Dewan Komisaris	Direksi
1	Honorarium/Gaji	Besarnya faktor jabatan • Komisaris Utama 45% dari Direktur Utama • Wakil Komisaris Utama 42,5% dari Direktur Utama • Anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Komisaris Utama	Besarnya faktor jabatan • Direktur Utama ditentukan oleh Pemegang Saham Pengendali (Menteri BUMN) • Wakil Direktur Utama 90% dan Direktur Utama • Anggota Direksi lainnya 85% dari Direktur Utama.
2	Tunjangan		
	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	1 (satu) kali honorarium	1 (satu) kali Gaji
	Tunjangan Perumahan	Tidak diberikan	Rp27,5 juta per bulan, termasuk di dalamnya biaya utilitas. Tidak diberikan bagi anggota Direksi yang menempati rumah jabatan
	Tunjangan Transportasi	20% dari honorarium	Tidak diberikan
	Asuransi Purna Jabatan	Maksimum premi sebesar 25% dari honorarium per Tahun	Maksimum premi sebesar 25% dari honorarium per Tahun
	Keanggotaan Klub	Keanggotaan pada 2 (dua) perkumpulan profesi.	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama: 2 (dua) keanggotaan Golf. 2 (dua) keanggotaan Club Financial. 1 (satu) keanggotaan club Kebugaran (family club) 2 (dua) club profesi. Direktur: 1 (satu) keanggotaan Golf. 1 (satu) keanggotaan club Kebugaran (family club). 2 (dua) club profesi
	Pakaian Corporate	Diberikan dalam bentuk pakaian seragam, jas dan/atau pakaian kerja beserta kelengkapannya serta batik/tenun/pakaian nasional lainnya dengan nilai sesuai plafon anggaran per tahun yang diatur oleh Keputusan Direksi.	Diberikan dalam bentuk pakaian seragam, jas dan/atau pakaian kerja beserta kelengkapannya serta batik/tenun/pakaian nasional lainnya dengan nilai sesuai plafon anggaran per tahun yang diatur oleh Keputusan Direksi.
	Komunikasi	Tidak diberikan	Penggantian biaya pulsa dan/atau paket data sesuai pemakaian
3	Fasilitas		
	Kendaraan	Dalam bentuk tunjangan transportasi	Fasilitas kendaraan untuk anggota Direksi diberikan sesuai dengan ketentuan internal Perseroan.
	Kesehatan	Asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan sesuai dengan ketentuan internal Perseroan.	Asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan sesuai dengan ketentuan internal Perseroan.
	Fasilitas Bantuan Hukum	Fasilitas bantuan hukum diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan.	Fasilitas bantuan hukum diberikan kepada anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Masing-Masing Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Masing-Masing Dewan Komisaris

No.	Nama	Honorarium	Tunjangan Transport	THRK	Pengobatan	Tantiem Setelah Pajak	Premi Asuransi Purna Jabatan	Total
1	Kartika Wirjoatmodjo	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Parman Nataatmadja*	✓	✓	-	✓	-	✓	✓

No.	Nama	Honorarium	Tunjangan Transport	THRK	Pengobatan	Tantiem Setelah Pajak	Premi Asuransi Purna Jabatan	Total
3	Awan Nurmawan Nuh	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
4	Edi Susianto*	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
5	Lukmanul Khakim*	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
6	Helvi Yuni Moraza *	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
7	Rofikoh Rokhim**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
8	Rabin Indrajad Hattari**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
9	Dwi Ria Latifa**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
10	Heri Sunaryadi**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
11	Nurmaria Sarosa**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
12	Agus Riswanto**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
13	Paripurna P. Sugarda**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
14	Haryo Baskoro Wicaksono**	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓

* (Diangkat sebagai Dewan Komisaris BRI dalam RUPST pada tanggal 24 Maret 2025)
** (Diberhentikan sebagai Dewan Komisaris BRI dalam RUPST pada tanggal 24 Maret 2025)

Keterangan :
Honorarium dan Tunjangan Transportasi berdasarkan Surat Dewan Komisaris SR.12-KOM/04/2024 Tanggal 05 April 2024

Nominal/Komponen Remunerasi Masing-Masing Direksi

No.	Nama	Gaji	THRK	Tantiem Setelah Pajak	Tunjangan Perumahan	Pengobatan	Premi Asuransi Purna	Total
1	Sunarso **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
2	Catur Budi Harto **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
3	Agus Noorsanto***	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
4	Handayani **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
5	Amam Sukriyanto **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
6	Arga Mahanana Nugraha **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
7	Agus Sudiarto **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
8	Viviana Dyah Ayu Retno K.	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
9	Supari **	✓	✓	-	-	✓	✓	-
10	Ahmad Solichin Lutfiyanto***	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
11	Agus Winardono **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
12	Andrijanto **	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
13	Hery Gunardi *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
14	Hakim Putratama *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
15	Riko Adythia *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
16	Aquarius Rudianto *	✓	-	-	✓	✓	✓	-

No.	Nama	Gaji	THRK	Tantiem Setelah Pajak	Tunjangan Perumahan	Pengobatan	Premi Asuransi Purna	Total
17	Farida Thamrin *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
18	Akhmad Purwakajaya *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
19	Alexander Dippo Paris Y. S. *	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
20	Nancy Adistyasari *) ***)	✓	-	-	✓	✓	✓	-
21	Mucharom *) ***)	✓	-	-	✓	✓	✓	-
22	Saladin Dharmanugraha Effendi *	✓	-	-	✓	✓	✓	-
23	Achmad Royadi ****	✓	-	-	-	-	-	-
24	Ety Yuniarti ****	✓	-	-	-	-	-	-
25	Mahdi Yusuf ****	✓	-	-	-	-	-	-
26	Aris Hartanto ****	✓	-	-	-	-	-	-

Keterangan:
*) Diangkat sebagai Direksi BRI dalam RUPST pada tanggal 24 Maret 2025
**) Diberhentikan dengan hormat sebagai Direksi BRI dalam RUPST pada tanggal 24 Maret 2025
***) Diberhentikan dengan hormat sebagai Direksi BRI dalam RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2025
****) Diangkat sebagai Direksi BRI dalam RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2025

***Long Term Incentive* (LTI)**

Sampai dengan Desember 2025 tidak terdapat pemberian *Long Term Inventice* (LTI) Dewan Komisaris dan Direksi atas pencapaian kinerja tahun 2024.

Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris waijb mengungkapkan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada BRI maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Tidak terdapat Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham mencapai 5% (lima persen) baik di BRI, Bank Lain, Lembaga Keuangan Non Bank maupun Perusahaan lain. Adapun kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Kepemilikan Saham Direksi

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Kepemilikan Saham (lembar)			
			BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	435.000 (0,0002870%)	Nihil	Nihil	Nihil
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	3.819.500 (0,0025201%)	Nihil	Nihil	Nihil
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025				
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025				

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Kepemilikan Saham (lembar)			
			BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	19.800 (0,0000131%)	Nihil	Nihil	Nihil
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	243.500 (0,0001607%)	Nihil	Nihil	Nihil
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	430.964 (0,0002844%)	Nihil	Nihil	Nihil
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	1.215.672 (0,0008021%)	Nihil	Nihil	Nihil
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	193.262 (0,0001275%)	Nihil	Nihil	Nihil
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	9.000	Nihil	Nihil	Nihil
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	5.658.656	Nihil	Nihil	Nihil
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	4.045.557	Nihil	Nihil	Nihil
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025	3.938.641	Nihil	Nihil	Nihil
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025				
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	5.741.900	Nihil	Nihil	Nihil
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	4.970.914	Nihil	Nihil	Nihil

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Kepemilikan Saham (lembar)			
			BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	5.454.170	Nihil	Nihil	Nihil
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025				
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	3.584.100	Nihil	Nihil	Nihil
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	3.469.681	Nihil	Nihil	Nihil
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	3.623.454	Nihil	Nihil	Nihil
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	3.421.385	Nihil	Nihil	Nihil
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	2.989.700	Nihil	Nihil	Nihil

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham (Lembar)			
		BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	Nihil	Nihil	Nihil
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	1.510.100	Nihil	Nihil	Nihil
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Agus Riswanto	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	Nihil	Nihil	Nihil
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Dewan Komisaris Periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham (Lembar)			
		BRI	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	Nihil	Nihil	Nihil
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris/ Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	Nihil	Nihil	Nihil
Edi Susianto	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Pengungkapan informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur dalam Surat Keputusan No. KU.02-DIR/KEP/10/2023 tentang Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Surat Edaran No. SE.09.c-DIR/KEP/03/2023 tentang Perubahan Ketiga Corporate Governance sebagai berikut:

1. Anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memiliki saham dengan hak suara, baik langsung maupun tidak langsung, wajib melaporkan menyampaikan laporan mengenai kepemilikan hak suara atas saham dan setiap perubahan kepemilikan hak suara atas saham kepada OJK.
2. Berkenaan dengan hal tersebut, kepemilikan hak suara atas saham dan setiap perubahan kepemilikan hak suara atas saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris disampaikanpaling lambat 5 (lima) hari kerja sejak terjadinya kepemilikan hak suara atas saham dan setiap perubahan kepemilikan hak suara atas saham.
3. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa tertulis kepada pihak lain untuk melaporkan kepemilikan hak suara atas saham dan setiap perubahan kepemilikan hak suara atas saham.

Sepanjang tahun 2025 transaksi saham yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaporkan kepada Perusahaan (dhi Corporate Secretary Group) dalam kurun Waktu 3 (tiga) hari kerja setelah transaksi dilakukan dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Adapun pembelian/penjualan saham Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanggal Transaksi	Tanggal Pelaporam	Transaksi	Saham Sebelum (lembar)	Saham yang Ditransaksikan	Saham Setelah (lembar)	Harga per Saham (Rp)	Tujuan Transaksi
1	Sunarso	Direktur Utama	16 Januari 2025	21 Januari 2025	Pembelian	5.658.656	210.000	5.868.656	4.200	Investasi
			4 Maret 2025	6 Maret 2025	Pembelian	5.868.656	212.800	6.081.456	3.630	Investasi
2	Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	27 Maret 2025	17 April 2025	Penjualan	280.000	280.000	0	4.010	Pelaksanaan POJK No. 33/ POJK.03/2015 dan Per

Kebijakan Keberagaman Direksi dan Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Saat ini Dewan Komisaris dan Direksi yang telah memenuhi kriteria baik dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, serta memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Keberagaman Komposisi Direksi

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Hery Gunardi	Direktur Utama	24 Maret – 31 Desember 2025	63 tahun	Laki-laki	• Sarjana Administrasi Niaga • Master Finance and Accounting • Doktor Manajemen Bisnis	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Change dan Project Management, Strategic Management, Insurance, Wealth Management, Consumer Banking, Micro & Retail Banking, Distribution Strategy*
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	1 Januari – 24 Maret 2025	47 tahun	Perempuan	• Sarjana Peternakan • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Corporate Finance, Accounting Management, Risk and Compliance Management*
	Direktur Finance & Strategy	24 Maret – 17 Desember 2025					
	Wakil Direktur Utama	17 Desember – 31 Desember 2025					
Hakim Putratama	Direktur Operations	24 Maret – 31 Desember 2025	49 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ilmu Hubungan Internasional • Master International Business	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*International Banking, Transaction Banking, Banking Operations, Consumer Banking, Risk Management*
Riko Tasmaya	Direktur Corporate Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	52 tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Wholesale Banking, Transaction Banking, International & FDI Connectivity, Transformation, Finance, Risk Management*
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	24 Maret – 31 Desember 2025	58 Tahun	Laki-laki	Sarjana Sosial Politik Ilmu Pemerintahan	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Risk Management, Operasional, Consumer Banking, Commercial Banking, Distribution & Retail Banking*

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	53 Tahun	Perempuan	Sarjana Teknik Sipil	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Treasury, Finance, Risk Management, Corporate Banking, International Banking*
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	24 Maret – 31 Desember 2025	54 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Micro Banking, Wholesale Banking, Corporate Banking*
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	24 Maret – 31 Desember 2025	43 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi Akutansi • Master of Management • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Corporate Banking, Commercial Banking, SME Banking, Transaction Banking, Multifinance*
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	24 Maret – 31 Desember 2025	51 Tahun	Laki-laki	Bachelor of Engineering, Mechanical Engineering	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*IT & Digital Banking, Cyber Security, Risk Management*
Mahdi Yusuf	Direktur Legal & Compliance	17 Desember – 31 Desember 2025	60 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Magister Hukum	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Legal, Compliance*
Aris Hartanto	Direktur Consumer Banking	17 Desember – 31 Desember 2025	50 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	Risk Management, Consumer Banking, International Business, Network Management, Insurance Business
Achmad Royadi	Direktur Finance & Strategy	17 Desember – 31 Desember 2025	50 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Finance & Strategy, Treasury & International Business, Pension Fund*
Ety Yuniarti	Direktur Manajemen Risiko	17 Desember – 31 Desember 2025	44 Tahun	Perempuan	• Sarjana Teknik • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Risk Management, Corporate Finance, Retail Lending, Information System Audit*
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	24 Maret – 17 Desember 2025	44 Tahun	Perempuan	Sarjana Bidang Geofisika dan Meteorologi	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Corporate Banking, Commercial Banking, Institutional Banking, SME Banking, Management Subsidiaries,* Penyelesaian dan Penyelamatan Kredit (PPK), *Consumer Banking*

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	24 Maret – 17 Desember 2025	56 Tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Magister Manajemen Internasional	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Risk Management, Compliance, Human Capital, Strategic Management, GRC*
Sunarso	Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	62 tahun	Laki-laki	• Sarjana Agronomi • Magister Administrasi Bisnis	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Wholesale Banking, Corporate Banking, Micro Banking, Risk Management*
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 24 Maret 2025	62 tahun	Laki-laki	• Sarjana Agronomi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management*
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1 Januari – 24 Maret 2025	61 tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Wholesale Banking, Corporate Banking, Risk Management*
	Wakil Direktur Utama	24 Maret – 17 Desember 2025					
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	1 Januari – 24 Maret 2025	60 tahun	Laki-laki	• Sarjana Kedokteran Gigi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang penerbangan dan perbankan	Consumer Banking, Wholesale Banking, Risk Management
Supari	Direktur Bisnis Mikro	1 Januari – 24 Maret 2025	59 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknologi Pertanian • Magister Manajemen Agribisnis	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Micro Banking, Risk Management*
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	1 Januari – 24 Maret 2025	55 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknologi Pertanian • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Risk Management, Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Wholesale Banking*
	Direktur Human Capital & Compliance	24 Maret – 17 Desember 2025					
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 24 Maret 2025	60 tahun	Laki-laki	• Sarjana Hukum • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja di bidang penerbangan dan perbankan	*Risk Management, Sharia Banking, Corporate Banking*
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1 Januari – 24 Maret 2025	60 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi Perusahaan • Magister Manajemen Keuangan	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Human Capital, Risk Management*
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	1 Januari – 24 Maret 2025	57 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknologi Industri Pertanian • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Retail Banking, International Business Banking, Risk Management*

Nama	Jabatan	Periode Jabatan Selama Tahun 2025	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1 Januari – 24 Maret 2025	45 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknik Informatika • Master of Science	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*IT & Digital Banking, Risk Management*
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	1 Januari – 24 Maret 2025	51 tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Master Finance	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan	*Finance, Risk Management*

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris periode 1 Januari 2025 s.d 24 Maret 2025

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	52 tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko	Banking, Finance, Risk Management
Rofikoh Rokhim	Wakil KomisarisUtama/ Komisaris Independen	54 tahun	Perempuan	• Sarjana Ekonomi • Sarjana Ilmu Politik • Master Bidang Public Finance • Master International & Development Economics • Doktor bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, ekonomi, dan manajemen	Finance, Economics, Management, Accounting
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	50 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi & Matematika • Magister Manajemen • Ph.D. in Economics	Memiliki pengalaman dalam bidang statistik, ekonomi, dan manajemen	Statistic, Economics, Management
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	59 tahun	Perempuan	• Sarjana Hukum • Alumni Lemhanas • Magister of Science	Memiliki pengalaman dalam bidang hukum, sosia politik, dan regulasi	Law, Social Politics, Regulation
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	60 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknologi Pertanian • Master of Management	Memiliki pengalaman dalam bidang pasar modal, teknologi, dan manajemen	Capital Market, Technology, Management
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	68 tahun	Laki-laki	• Doktorandus Manajemen • Sarjana Hukum • Magister Hukum • Doktor Hukum	Memiliki pengalaman dalam bidang hukum, sosial politik, dan manajemen	Law, Social Politics, Management
Agus Riswanto	Komisaris Independen	63 tahun	Laki-laki	• Sarjana Hukum • Magister Hukum	Memiliki pengalaman dalam bidang hukum, penegakan hukum dan regulasi	Law, Intelligent, Regulation
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	60 tahun	Perempuan	• Sarjana Arsitektur	Memiliki pengalaman dalam bidang ESG, logistik, dan manajemen	ESG, logistics, Management

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	57 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Taxation	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi, audit dan perpajakan	Accounting, Audit, Taxation
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	43 tahun	Laki-laki	• Sarjana Hubungan Internasional • Magister Ekonomi dan Bisnis	Memiliki pengalaman dalam bidang tata kelola, manajemen risiko, kepatuhan	Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Management.

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris periode 24 Maret 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	52 tahun	Laki-laki	• Sarjana Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, keuangan, tata kelola dan manajemen risiko	Banking, Finance, Risk Management
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	68 tahun	Laki-laki	• Sarjana Manajemen • Master Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, bisnis, ekonomi, dan manajemen	Banking, Finance, Risk Management
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	58 tahun	Laki-laki	• Sarjana Manajemen • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan, ekonomi dan manajemen	Management, Risk Management, Economy
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	57 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Taxation	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi, audit dan perpajakan	Accounting, Audit, Taxation
Edi Susianto	Komisaris Independen	58 tahun	Laki-laki	• Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan • Master in Economic and Finance	Memiliki pengalaman di bidang ekonomi, keuangan, fiskal, moneter dan manajemen risiko	Finance, Economic, Risk Management, Accounting
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	42 tahun	Laki-laki	• Sarjana Hukum dan Tata Negara • Magister Ilmu Administrasi	Memiliki pengalaman di bidang hukum, tata negara, administrasi, dan manajemen bisnis	Law, Business Administration, Management

Periode 1 Januari - 24 Maret

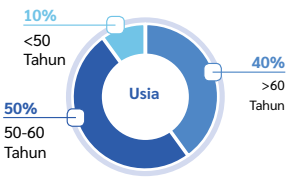



Periode 24 Maret s.d. 31 Desember

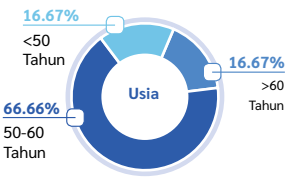

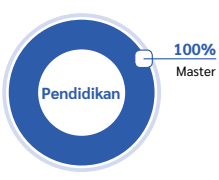

Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretariat Dewan Komisaris merupakan organ yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan Perseroan. Sekretariat Dewan Komisaris dipimpin oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas usul Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretariat Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib Sekretariat Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 13-KOM/BRI/11/2025 tanggal 28 November 2025 yang memuat tugas dan tanggung jawab sekretariat Dewan Komisaris di antaranya:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Staf, Sekretaris Komisaris, dan Pelaksana di Lembaga Dewan Komisaris.
2. Mengkoordinasikan rapat-rapat Dewan Komisaris.
3. Mengkoordinasikan tugas-tugas administratif kesekretariatan dan protokoler Dewan Komisaris.
4. Melaporkan kepada Perseroan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perseroan.
5. Menyusun laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Menyusun laporan tentang pelaksanaan *Self Assessment* GCG Dewan Komisaris dan Komite setiap semester.
7. Mengkoordinasikan tercapainya pelaksanaan tugas komite-komite Dewan Komisaris.
8. Berkoordinasi dengan Komite-komite Dewan Komisaris dalam menyusun laporan mengenai hasil pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Perseroan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Berkoordinasi dengan Komite-komite Dewan Komisaris dalam menyusun laporan mengenai hasil pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Perseroan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Mengkoordinasikan penyusunan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan yang disusun Direksi.
11. Mengkoordinasikan penyusunan saran dan pendapat mengenai agenda dan materi RUPS.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Periode 1 Januari 2025 s.d 15 Oktober 2025



Widia Jessti
Sekretaris Dewan Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pekalongan pada tahun 1986. Usia 39 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Diploma III - Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2006)
- Sarjana Ekonomi (Akuntansi) - Universitas Indonesia (2009)
- Master of Business Administration (Global Banking and Finance) - University of Birmingham, UK (2016)

Pengalaman Kerja

- Sekretaris Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2021)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) MIND ID (2017)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) (2011)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 05-KOM/BRI/04/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dasar Hukum Pemberhentian

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 09-KOM/BRI/09/2025 tanggal 29 Oktober 2025 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat[PSP1]

April 2022 – Oktober 2025

Jabatan Rangkap

Jabatan Struktural di BP BUMN

Periode 15 Oktober 2025 s.d 31 Desember 2025



Fahrudin
Sekretaris Dewan Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta Pusat

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Temanggung pada tahun 1983. Usia 42 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Diploma III - Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2005)
- Sarjana Ekonomi (Akuntansi) - Universitas Indonesia (2009)
- Magister Akuntansi – Universitas Gadjah Mada (2012)

Pengalaman Kerja

- Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2022)
- Sekretaris Dewan Pengawas Perum Bulog (2019)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk (2017)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Pembangunan Perumahan (Persero) (2016)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 10-KOM/BRI/10/2025 tanggal 29 Oktober 2025 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Oktober 2025 – saat ini

Jabatan Rangkap

Jabatan Fungsional di BP BUMN

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Dewan Komisaris

Nama	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Widia Jessti	Audit for tomorrow: Strategic future ready sustainable	Medan, 27 – 28 Agustus 2025	IIA Indonesia
Fahrudin	Board Oversight on Business Growth	Nusa Tenggara Barat, Oktober 2025	LPPI
	External Assurance for Sustainability Report	Jakarta, Oktober 2025	NCCR

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris

1. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
   Sekretaris Dewan Komisaris telah mengkoordinasikan pelaksanaan rapat- rapat Dewan Komisaris, yaitu:
   a. Mengkoordinasikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di lingkungan Dewan Komisaris.
   b. Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
   c. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan rutin Direksi dalam mengelola Perusahaan seperti: RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Pemeriksaan Internal Audit, dan laporan- laporan lain yang dibutuhkan.
   d. Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya.
   e. Menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang hadir dalam rapat.
   f. Menyusun konsep agenda-agenda, waktu dan tempat pelaksanaan rapat berdasarkan arahan Dewan Komisaris dan masukan dari Komite Dewan Komisaris.
   g. Mempersiapkan, mengkoordinasikan, dan memperoleh materi rapat dari sumber-sumber yang terkait dengan agenda rapat, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau kepada Komite jika diperlukan.

h. Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan Perusahaan.
i. Menyusun konsep risalah rapat dan menyimpan salinannya.
j. Memantau dan mengecek tahapan kemajuan pelaksanaan hasil keputusan rapat/ pertimbangan pendapat, saran-saran dan keputusan-keputusan Dewan Komisaris lainnya.

2. Pelaksanaan Tugas Kesekretariatan
   Mengkoordinasikan tugas-tugas administratif, kesekretariatan, dan protokoler Dewan Komisaris, termasuk dalam hal:
   a. Melakukan penatakelolaan persuratan, arsip dan dokumen lainnya yang ditujukan kepada Dewan Komisaris berdasarkan prinsip Good *Corporate Governance*.
   b. Mengkoordinasikan tindak lanjut arahan/disposisi Dewan Komisaris atas surat dan/atau dokumen tersebut, termasuk melakukan korespondensi dengan pihak manajemen Perseroan, pihak eksternal, dan pihak-pihak lainnya, khusus hal-hal yang telah mendapatkan keputusan Dewan Komisaris yang tidak tercakup dalam tugas-tugas Komite.
   c. Melakukan penatakelolaan kegiatan Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris, antara lain keikutsertaan dalam program *training/workshop*/ seminar, kunjungan kerja, perjalanan dinas, dan lain-lain, termasuk memastikan tersedianya sarana dan logistik untuk mendukung kelancaran kegiatan/ acara tersebut.
3. Penyusunan Konsep Rencana Kerja dan Laporan Dewan Komisaris
   Sekretaris Dewan Komisaris telah berkoordinasi dengan Komite-komite Dewan Komisaris dalam menyusun:
   a. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan yang disusun Direksi.
   b. Laporan mengenai hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Perseroan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris kepada RUPS, serta laporan-laporan lainnya yang diperlukan.
4. Pelaksanaan Tugas Lain yang menjadi Tugas Sekretaris Dewan Komisaris
   Mengacu pada Piagam Sekretaris Dewan Komisaris yang disetujui oleh Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris melaksanakan tugas-tugas lain, termasuk:
   a. Mengkoordinasikan dan melakukan tindak lanjut atas permintaan Dewan Komisaris dalam pengumpulan data/informasi dari dan/atau kepada pihak manajemen Perseroan, termasuk informasi mengenai peraturan dan ketentuan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
   b. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan penilaian mandiri atas *Good Corporate Governance* pada Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris.

Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit telah diatur dalam:
1. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berserta perubahan-perubahannya.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit Perseroan diatur dalam Surat Keputusan Nomor Keputusan 10-KOM/06/2024 tanggal 28 Mei 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Piagam Komite Audit menjadi acuan Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Piagam Komite Audit merupakan pedoman dan tata tertib kerja bagi Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan Perseroan terkait implementasi dan evaluasi kebijakan Audit BRI atas kualitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko serta sistem tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governanc*e (GCG).

Piagam Komite Audit antara lain memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab	Bahasan
Bab I	Pendahuluan Latar Belakang Landasan Hukum Pengertian
Bab II	Struktur Komite Audit Nilai dan Kode Etik Komite Audit Struktur dan Keanggotaan Komite Audit Persyaratan Keanggotaan Komite Audit
Bab III	Tujuan Kewenangan, Tugas dan Tanggung Jawab Tujuan Kewenangan Komite Audit Tujuan dan Tanggung Jawab Laporan Keuangan Pengendalian Internal Satuan Kerja Audit Intern dan Terintegrasi Entitas Anak (Tata Kelola Terintegrasi) Auditor Independen Kepatuhan (*Compliance*) Pengaduan (*Whistleblowing System*) Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)-Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) Penilaian Tingkat Kesehatan Tugas Lainnya
Bab IV	Tata Cara Dan Prosedur Kerja Komite Audit Program Kerja Komite Audit Protokol Komunikasi Mekanisme Penyelenggaraan Rapat Mekanisme Surat Menyurat Laporan dan Evaluasi Komite Audit
Bab V	Penutup

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2025, jabatan Ketua dan Anggota Komite Audit ditetapkan melalui:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 3922-DIR/HBS/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 1719 -DIR/HBS/04/2025, tanggal 17 April 2025 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan pengendalian internal, pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan, pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), tata kelola terintegrasi, kepatuhan terhadap regulasi di Perseroan, serta efektivitas auditor independen. Selain itu, Komite Audit memastikan fungsi *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pengaduan yang transparan, pengawasan pada implementasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melakukan penilaian atas tingkat kesehatan Perseroan untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

Laporan Keuangan

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Memastikan kredibilitas dan objektivitas laporan keuangan yang akan diterbitkan untuk pihak eksternal dan badan pengawas, termasuk tindak lanjut keluhan dan/atau catatan ketidakwajaran terhadap laporan selama periode pengkajian Komite Audit.
3. Melakukan penelaahan bersama Manajemen, SKAI dan Akuntan Publik, KAP atau Tim Audit dari KAP atas hasil audit termasuk kesulitan yang dihadapi.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik, KAP atau Tim Audit dari KAP atas jasa yang diberikannya.

5. Melakukan penelaahan atas laporan tahunan untuk meyakinkan kecukupan, konsistensi dan keakuratan informasi.
6. Memantau dan mengkaji proses pelaporan keuangan yang diaudit oleh Auditor Eksternal.

Pengendalian Internal

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh Perseroan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris.
6. Melakukan tugas terkait pengelolaan risiko sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Terintegrasi

1. Memastikan SKAI bekerja secara independen dan menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
2. Mengevaluasi kinerja SKAI.
3. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Perseroan.
4. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Penyusunan rencana audit tahunan, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
   b. Pemberian persetujuan terhadap penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI.
   c. Pemberian persetujuan terhadap Piagam Audit Intern.
   d. Pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
   e. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI.
6. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
7. Melakukan penelaahan terhadap Laporan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Intern.
8. Melakukan penelaahan terhadap setiap Laporan SKAI yang disampaikan kepada Dewan Komisaris c.q. Komite Audit termasuk setiap laporan mengenai penyimpangan yang disampaikan kepada Direksi.
9. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh SKAI dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal.
10. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian penerapan kebijakan keuangan dan SKAI Induk maupun Anak Perusahaan BRI.
11. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap melaksanakan fungsi Audit Intern lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
12. Mengevaluasi laporan auditor internal secara berkala dan merekomendasikan tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan pengendalian, kecurangan (*fraud*), masalah kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan perundang-undangan atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.

Entitas Anak (Tata Kelola Terintegrasi)

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian penerapan kebijakan keuangan dan Audit Intern BRI dan Perusahaan Anak.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal yang mendukung efektivitas dan akurasi proses pelaporan keuangan dan kesesuaian kebijakan Audit Intern Induk dan Audit Intern Anak Perusahaan.
3. Melakukan koordinasi dan Rapat Teknis dengan Komite Audit dan Manajemen Entitas Anak bersama-sama dengan KTKT.

Auditor Independen

1. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS, dengan memperhatikan independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
2. Melakukan proses pengadaan calon kantor akuntan publik sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa pada Perseroan dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses pengadaannya.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, agar melimpahkan ke RUPS, dalam hal Akuntan Publik dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS sebagaimana dimaksud pada poin 1) tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada Periode Penugasan Profesional, penunjukan Akuntan Publik dan/atau KAP pengganti dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

a. Dalam hal Komite Audit tidak dapat merekomendasikan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan kepada Dewan Komisaris sebelum RUPS sebagaimana dimaksud pada poin 1), Komite Audit merekomendasikan pelimpahan kewenangan penunjukan AP dan/atau KAP kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai:
   1) Alasan pelimpahan kewenangan;
   2) Kriteria atau batasan AP dan/atau KAP yang dapat ditunjuk;
b. Dalam menyusun rekomendasi sebagaimana dimaksud pada poin 1), Komite Audit harus mempertimbangkan:
   1) Independensi Akuntan Publik, KAP, dan orang dalam KAP;
   2) Ruang lingkup audit;
   3) Imbalan jasa audit;
   4) Keahlian dan pengalaman Akuntan Publik, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   5) Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   6) Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   7) Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   8) Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada.

4. Menyampaikan rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan/atau Pengurus DPLK untuk digunakan sebagai lampiran Laporan Penunjukan AP dan/atau KAP kepada Otoritas Jasa Keuangan.
5. Mengusulkan pemberhentian Akuntan Publik, KAP, atau Tim Audit dari KAP apabila dalam melaksanakan tugasnya yang bersangkutan tidak memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku.
6. Menelaah calon Akuntan Publik, atau Tim Audit dari KAP untuk entitas anak yang dikonsolidasi. KAP untuk entitas anak yang dikonsolidasi ditunjuk dan ditetapkan oleh entitas anak yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan anggaran dasarnya tetapi harus dikonsultasikan dengan Komite Audit untuk menilai aspek independensi calon Akuntan Publik, KAP, atau Tim Audit dari KAP dan supervisi audit yang dijalankan oleh Komite Audit.
7. Memberikan persetujuan terlebih dahulu (*pre-approval*) atas jasa non asurans yang akan ditugaskan kepada KAP.
8. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik, KAP, atau Tim Audit dari KAP paling sedikit melalui:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik, KAP, atau Tim Audit dari KAP dengan standar audit yang berlaku;
   b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
   c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik;
   d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau KAP; dan
   e. Hal lainnya.
9. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
10. Mengawasi pelaksanaan penunjukan AP dan/atau KAP, termasuk penggantian dengan mengacu pada penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama untuk 5 (lima) tahun kumulatif.
11. Melakukan penelaahan atas penilaian sendiri dari KAP terhadap pemenuhan pembatasan penggunaan jasa audit dan masa jeda. Penggunaan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama, setelah melewati masa jeda sesuai dengan jenis peran AP dalam perikatan:
    a. AP bertindak sebagai Rekan perikatan, masa jeda selama 5 (lima) tahun buku pelaporan secara berturut-turut;
    b. AP bertindak sebagai penanggung jawab penelaahan pengendalian mutu perikatan, masa jeda selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut; dan
    c. Rekan perikatan audit lainnya, masa jeda selama 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.
12. Menyampaikan Laporan Hasil Evaluasi Komite Audit sebagaimana dimaksud pada angka 9) kepada Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan/atau Pengurus DPLK BRI.

Kepatuhan (*Compliance*)

1. Memonitor efektivitas kebijakan dan melakukan penelaahan serta rekomendasi perbaikan atas laporan *fraud* yang terkait dengan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting risks*) yang telah disiapkan dan dilaksanakan oleh Direksi.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Pengaduan (*Whistleblowing System*)

Unit Pengelola *Whistleblowing System* Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab, yaitu:

1. Menerima dan mendokumentasikan seluruh laporan indikasi pelanggaran kategori pelanggaran proses akuntansi dan laporan keuangan BRI dan indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris BRI, Anggota Direksi BRI, SEVP dan Anggota Dewan Komisaris/Direksi Entitas Anak yang berasal dari aplikasi *Whistleblowing System*.
2. Menerima dan menindaklanjuti terkait laporan dari Unit Pengelola *Whistleblowing System* SKAI dengan kriteria indikasi pelanggaran proses akuntansi dan laporan keuangan BRI dan indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris BRI, Anggota Direksi BRI, SEVP dan Anggota Dewan Komisaris/Direksi Entitas Anak.
3. Unit Pengelola *Whistleblowing System* Komite Audit (Anggota dan Pemimpin Unit Pengelola *Whistleblowing System* Komite Audit) melakukan verifikasi dan validasi bersama dengan Dewan Komisaris terkait laporan *Whistleblowing System* yang diterima, serta mengelompokkan laporan *Whistleblowing System* yang diterima, serta mengelompokkan laporan *Whistleblowing System* yang termasuk berkomunikasi dengan pelapor untuk mengumpulkan bukti/dokumen tambahan atas pelaporan.
4. Unit Pengelola *Whistleblowing System* Komite Audit mengajukan permohonan persetujuan rekapitulasi laporan *Whistleblowing System* kategori Tindak Pidana Korupsi kepada Dewan Komisaris setiap bulan untuk selanjutnya dilaporkan kepada KPK melalui Aplikasi *Whistleblowing System*.
5. Melakukan pengkinian informasi pada aplikasi *Whistleblowing System* di antaranya kategori indikasi pelanggaran dan sarana pelaporan apabila tidak sesuai dengan kriteria laporan *Whistleblowing System* serta status progres tindak lanjut laporan setiap ada perubahan status.
6. Menunjuk Unit Kerja Investigasi/Pihak Independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan indikasi pelanggaran.
7. Menyampaikan laporan dan rekomendasi hasil pemeriksaan Unit Kerja Investigasi/Pihak Independen kepada Unit Kerja Berwenang untuk ditindaklanjuti.
8. Memastikan hasil rekomendasi Unit Kerja Investigasi/ Pihak Independen telah ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.
9. Melakukan *update* pada aplikasi *Whistleblowing System* terhadap setiap pelaporan *Whistleblowing System* yang sudah ditindaklanjuti.
10. Menyampaikan laporan rekapitulasi *Whistleblowing* System setiap bulan kepada Dewan Komisaris.
11. Menatakerjakan seluruh dokumen tindak lanjut *Whistleblowing System* pada aplikasi *Whistleblowing System*.
12. Menatakerjakan laporan hasil pemeriksaan dari Unit Kerja investasi dan pengkinian data laporan pada aplikasi *Whistleblowing System*.
13. Menjaga seluruh kerahasiaan informasi identitas Pelaporan, informasi indikasi pelanggaran dan laporan hasil investigasi.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) – Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK)

Program PUMK adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi usaha mikro dan usaha kecil. Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023, BRI melakukan kerja sama dengan BUMN lain dalam penyaluran dana Program Pendanaan UMK melalui perjanjian kerja sama yang memuat hak dan kewajiban para pihak. Dalam hal ini Komite audit mempunyai tugas:

1. Membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program TJSL BUMN.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan penyajian Laporan Keuangan Program Pendanaan UMK tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS/Menteri.

Penilaian Tingkat Kesehatan

1. Melakukan evaluasi atas penunjukan Perusahaan Pemeringkat untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris dapat meminta bantuan Direksi untuk melakukan proses pengadaan Perusahaan Pemeringkat berdasarkan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku.

Tugas Lainnya

1. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
2. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan yang diperoleh sewaktu pelaksanaan tugasnya.
3. Melaksanakan penugasan lainnya yang terkait yang diminta oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, antara lain Program Implementasi ICoFR.

Wewenang Komite Audit

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit dalam lingkup tanggung jawab Komite Audit untuk:

1. Memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang, dan seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsi komite audit sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

2. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan di bidang Audit dan pengendalian internal Perseroan.
3. Melakukan komunikasi langsung dengan Pekerja, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Masa Jabatan Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Komite berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan keanggotaan sebagai berikut:

1. Anggota Komite paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik
2. Komite Audit beranggotakan paling sedikit:
   a. 1 (satu) orang Komisaris Independen;
   b. 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan wajib memiliki sertifikasi sebelum menjabat di bidang tersebut .
   c. 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan wajib memiliki sertifikasi sebelum menjabat di bidang tersebut.
3. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota.
4. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit.
5. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
6. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris/Dewan Pengawas

Struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Audit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Periode 1 Januari 2025 – 14 April 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Rofikoh Rokhim*	Ketua	Finance, Economics, Management, Accounting	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
2	Heri Sunaryadi*	Anggota	Capital Market, Technology, Management	Komisaris Independen
3	Agus Riswanto*	Anggota	Law, Intelligent, Regulation	Komisaris Independen
4	Haryo Baskoro Wicaksono*	Anggota	Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Management	Komisaris Independen
5	Irwanto	Anggota	Accounting, Banking	Pihak Independen
6	Bintoro Nurcahyo	Anggota	Accounting, Management	Pihak Independen
7	Loethano Boy Meizardi	Anggota	Accounting, Anti Money Laundering	Pihak Independen
8	Donny Himawan	Anggota	Audit, Banking, management	Pihak Independen
9	Thauriq Anwar	Anggota	Accounting, Audit, Capital Market	Pihak Independen

*) Berhenti menjabat sesuai keputusan RUPST pada tanggal 24 Maret 2025

Periode 15 April 2025 - 31 Desember 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Edi Susianto	Ketua	Finance, Economic, Risk Management, Accounting	Komisaris Independen
2	Parman Nataatmadja	Anggota	Banking, Finance, Risk Management	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
3	Loethano Boy Meizardi	Anggota	Accounting, Anti Money Laundering	Pihak Independen
4	Thauriq Anwar	Anggota	Accounting, Audit, Capital Market	Pihak Independen
5	Maria Ulpah	Anggota	Finance, Risk Management	Pihak Independen

Profil Komite Audit

Profil Komite Audit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Edi Susianto
Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Parman Nataatmadja
Anggota Komite Audit/Wakil Komisaris Utama/ Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris



Loethano Boy Meizardi
Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta pada 9 Mei 1963. Usia 62 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi STIE YAI (1992)
- Magister Management STIE IPWI (2021)

Pengalaman Kerja

- Otoritas Jasa Keuangan (2016)
- Bank Indonesia (1990)
- PT Bank Niaga, Tbk (1989)

Sertifikasi

- Sertifikasi National Anti Fraud Conference
- Sertifikasi Currency Counterfeit US Currency Seminar
- Sertifikat manajemen risiko jenjang 4, LSP LSPP

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI Nomor 1786-DIR/HBS/09/2024 tanggal 9 September 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

7 September 2024 - sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Thauriq Anwar
Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta pada 18 September 1979. Usia 46 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi Universitas Indonesia (2003)
- Magister Manajemen Universitas Indonesia (2014)

Pengalaman Kerja

- Anggota Komite Audit PT Hutama Karya (2019)
- Anggota Komite Audit PT Perkebunan Nusantara XIII (2016)
- Fund Manager, PT Asia Raya Kapital (2014)
- Fixed Income Manager, PT AJ Sequis Life (2012)
- Portfolio Manager, PT PNM Investment Management (2010)
- Fund Manager PT Valbury Asia Securities (2007)
- Investment Analyst & Fund Manager PT Niaga Aset Manajemen (2005)

Sertifikasi

- Wakil Manajer Investasi (WMI)
- Certified Governance Oversight Professional (CGOP)
- Certification in Audit Committee Practices (CACP), IKAI
- Chartered Accountant (CA Indonesia), IAI
- Sertifikat manajemen risiko jenjang 4, LSP LSPP

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI Nomor 3922-DIR/HBS/11/2024 tanggal 11 November 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

11 November 2024 - sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada

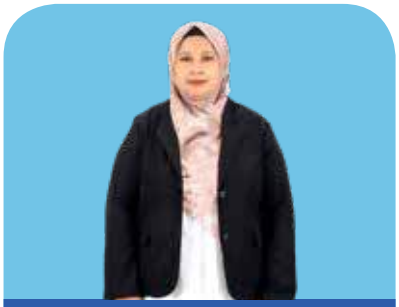

Maria Ulpah
Anggota Komite Audit/ Pihak Independen BRI

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Depok

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Purwakarta pada tahun 1981. Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi – Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia (2005)
- MSc in Finance, University of Groningen, The Netherlands (2008)
- PhD in Finance, University of Birmingham, United Kingdom (2015)

Pengalaman Kerja
- Anggota Komite Audit / Pihak Independen BRI (2024 – sekarang)
- Ketua Program Jenjang Sarjana, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2020)
- Anggota Komite Manajemen Risiko dan Tata Kelola PT Hutama Karya (Persero) (2019)
- Deputy of Risk Management Unit, Universitas Indonesia (2018)
- Research Consultant, UKM Centre, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2018 – sekarang)
- Tim Staf Ketua Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2015)
- Anggota Komite Audit PT Pos Indonesia (2015)
- Consultant, TA 8224 The Implementation of Value Chain Methodology on Tuna Fisheries in Nangroe Aceh Darussalam, Asian Development Bank (2014)
- Teaching Assistant, Graduate Diploma of Business Administration (GDBA) dan Undergraduate programme, School of Business, University of Birmingham, United Kingdom (2011)
- Dosen, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2008 – sekarang)

Sertifikasi
- Certifified risk governance Professional, BNSP
- Sertifikat manajemen risiko jenjang 4, LSP LSPP

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024 tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Periode Menjabat
Periode I

Masa Jabatan
11 November 2024 - sekarang

Jabatan Rangkap
- Dosen, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2008 – sekarang)
- Research Consultant, UKM Centre, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2018 – sekarang)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
   a. Wajib memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kemampuan
   a. Wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
   b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
   c. Wajib mematuhi kode etik Perseroan dan Komite Audit.
   d. Setiap tahun wajib mengikuti salah satu pelatihan dengan topik manajemen risiko, *fraud*, bisnis, kegiatan korporasi, hukum, kepatuhan, keuangan, akuntansi, dan/atau audit paling sedikit berjumlah 20 (dua puluh) jam pelatihan. Pelatihan yang diikuti merupakan PPL yang diselenggarakan oleh lembaga profesi, regulator, lembaga pelatihan yang terakreditasi oleh lembaga akreditasi dan/atau lembaga pelatihan yang dimiliki atau dikendalikan oleh BUMN.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Edi Susianto	Ketua	• Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan • Master in Economic and Finance	Memiliki pengalaman di bidang ekonomi, keuangan, fiskal, moneter dan manajemen risiko
Parman Nataatmadja	Anggota	• Sarjana Manajemen • Master Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, bisnis, ekonomi, dan manajemen risiko
Loethano Boy Meizardi	Anggota	• Sarjana Akuntansi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi dan pengawasan bank
Thauriq Anwar	Anggota	• Sarjana Akuntansi • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pasar modal
Maria Ulpah	Anggota	• Sarjana Ekonomi • MSc in Finance • PhD in Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan dan manajemen risiko.

Independensi Komite Audit

Tabel Independensi Komite Audit Periode 1 Januari 2025 – 14 April 2025

Aspek Independensi	RR	HS	AR	HBW	IR	BN	LBM	DH	TA
Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	RR	HS	AR	HBW	IR	BN	LBM	DH	TA
Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel Independensi Komite Audit Periode 15 April 2025 – 31 Desember 2025

Aspek Independensi	ES	PN	LBM	TA	MU
Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang peker- jaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik	√	√	√	√	√
Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya	√	√	√	√	√
Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√
Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan	√	√	√	√	√
Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	ES	PN	LBM	TA	MU
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir	√	√	√	√	√
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√
Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	√	√	√	√	√

Keterangan :

RR Rofikoh Rokhim
HS Heri Sunaryadi
AR Agus Riswanto
HBW Haryo Baskoro Wicaksono
ES Edi Susianto
PN Parman Nataatmadja
IR Irwanto
BNC Bintoro Nurcahyo
LBM Loethano Boy Meizardi
DH Donny Himawan
TA Thauriq Anwar
MU Maria Ulpah

Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat Komite Audit

Pengaturan rapat Komite diatur sebagai berikut.

Mekanisme Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Komite Audit wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Komite Audit dengan menyebutkan hal-hal yang dibicarakan.
3. Rapat Komite Audit diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan, atau tempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Komite Audit.
4. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan secara daring melalui telekonferensi, video telekonferensi atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan seluruh peserta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam rapat Komite Audit.
5. Materi rapat Komite Audit tersedia dan disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal materi rapat dapat disampaikan sebelum rapat dilaksanakan.
6. Dalam hal diperlukan, Komite dapat secara mandiri menyelenggarakan Rapat Teknis untuk melakukan pendalaman secara teknis atas materi yang akan dibahas dalam Rapat Komite dengan mengundang pihak terkait.

Kuorum Rapat

Rapat Komite adalah sah apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Komite.

Peserta Rapat

1. Setiap anggota Komite Audit wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam satu tahun.
2. Rapat Komite Audit dapat mengundang Direksi, Pejabat dan Pekerja Perseroan atau undangan dari luar Perseroan.
3. Rapat Komite Audit dapat mengundang Komite Audit dan Manajemen Entitas Anak yang diajukan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pimpinan Rapat

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Ketua Komite Audit, dalam hal Ketua Komite Audit tidak hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak mana pun maka rapat Komite Audit dipimpin oleh anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris.

Pemanggilan Rapat

1. Pemanggilan rapat Komite Audit dilakukan oleh Ketua Komite Audit. Dalam hal Ketua Komite Audit berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada siapa pun, pemanggilan rapat dapat dilakukan oleh anggota Komite Audit yang berasal dari anggota Dewan Komisaris.
2. Pemanggilan rapat Komite Audit harus disampaikan secara tertulis dengan mencantumkan agenda/ acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
3. Komite Audit dapat melakukan pemanggilan rapat sewaktu- waktu (kurang dari 1 hari kerja) baik secara daring atau luring, dalam hal situasi khusus atau kondisi luar biasa (*extraordinary*)

Keputusan Rapat

1. Rapat sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh paling kurang 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite.
2. Keputusan rekomendasi yang dirumuskan dalam Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak ter- jadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Setiap anggota Komite Audit memiliki 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) hak suara untuk setiap anggota Komite Audit yang diwakilinya dengan sah dalam rapat.
4. Anggota Komite Audit yang berhalangan hadir dapat mengajukan pendapat dan memberikan hak suara yang diberikan secara tertulis, ditandatangani, dan disampaikan kepada Ketua Komite Audit atau Komisaris yang memimpin rapat. Hak suara tersebut diang- gap sah dan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan rapat.
5. Dalam hal jumlah suara setuju dan tidak setuju sama, maka pengambilan keputusan ditunda dan dikaji kembali. Apabila setelah dikaji kembali, jumlah suara setuju dan tidak setuju sama maka pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin rapat.
6. Pimpinan rapat menyampaikan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat.
7. Setiap keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite Audit.
8. Komite Audit dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani secara tertulis terhadap usul keputusan tersebut.
9. Setiap anggota Komite Audit yang secara pribadi dengan cara apa- pun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat Komite Audit dan tidak berhak untuk ikut dalam mengambil suara mengenai hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Risalah Rapat

1. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat.
2. Risalah rapat Komite Audit wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Komite Audit.
3. Risalah rapat disusun oleh anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen yang hadir dalam rapat.
4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana butir 2 dan 3 di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan dengan risalah rapat.
5. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
6. Risalah rapat Komite Audit merupakan bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat dimaksud.
7. Risalah rapat didokumentasikan dengan baik oleh Sekretariat Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Hasil Rapat

1. Hasil Keputusan rapat Komite Audit disampaikan dalam Nota Dinas Komite Audit kepada Dewan Komisaris yang memuat pendapat atau rekomendasi atau saran dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
2. Nota Dinas Komite Audit pada butir satu di atas dapat disertai dengan draf surat keluar Dewan Komisaris dan/atau surat keluar Komite Audit kepada Direksi atau Pejabat satu tingkat di bawah Direksi Perseroan.
3. Nota Dinas Komite Audit harus ditandatangani oleh Ketua Komite dan seluruh anggota Komite.
4. Surat Dewan Komisaris berpedoman pada tata cara persuratan yang diatur dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, sedangkan Surat Komite Audit ditanda- tangani oleh Ketua Komite Audit dan Anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris.
5. Seluruh surat keluar Dewan Komisaris dan atau Komite Audit harus dicatat pada Register Surat dan ditatakerjakan oleh Sekretariat Dewan Komisaris serta disimpan oleh Corporate Secretary Group.

Agenda Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2025, tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta rapat Komite Audit, sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit

No	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	Senin, 06 Januari 2025	Pembahasan dan Konfirmasi atas Dokumen Persetujuan Kebijakan Surat Edaran Perubahan Ketiga Pengelolaan Laporan BRI sebagai Perusahaan Terbuka - Buku 2 Pedoman Desain ICoFR	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
2	Selasa, 7 Januari 2025	Rapat Internal Komite Audit	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
3	Senin, 13 Januari 2025	Progress implementasi dan finalisasi Regulasi ICoFR BRI	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
4	Selasa, 14 Januari 2025	Pembahasan Persiapan dan Timeline Pengadaan Jasa KAP Tahun Buku 2025	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
5	Kamis, 30 Januari 2025	Pembahasan Pra-Exit Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Tahun Buku 2024	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
6	Senin, 10 Maret 2025	Pembahasan Temuan Pemeriksanaan BPK Tahun 2023 dan Tindak Lanjut Audit	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar

No	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
7	Senin, 17 Maret 2025	Pembahasan Scope Audit Pengadaan KAP Berdasarkan Rekomendasi Temuan BPK RI Tahun 2022 dan 2023	1. Rofikoh Rokhim 2. Heri Sunaryadi 3. Agus Riswanto 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Irwanto 6. Bintoro Nurcahyo 7. Donny Himawan 8. Loethano Boy Meizardi 9. Thauriq Anwar
8	Rabu, 9 April 2025	Pembahasan scope audit pengadaan KAP atas rekomendasi audit BPK RI	1. Irwanto 2. Bintoro Nurcahyo 3. Donny Himawan 4. Loethano Boy Meizardi 5. Thauriq Anwar
9	Senin, 28 April 2025	Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Triwulan I Tahun 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
10	Rabu, 14 Mei 2025	Update progres hasil pemantauan SKAI atas implementasi project ICoFR dan DCP	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
11	Rabu, 21 Mei 2025	Evaluasi Pelaksanaan Audit KAP EY Tahun 2024	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
12	Jumat, 23 Mei 2025	Reviu dan Penandatanganan Amandemen Pengadaan Jasa KAP dalam rangka Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil BRI Tahun Buku 2024	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
13	Senin, 16 Juni 2025	Rapat Internal Komite Audit	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
14	Senin 07 Juli 2025	Pembahasa Indikator Penilaian Kinerja SKAI	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
15	Senin 07 Juli 2025	Tanggung Jawab Komite Audit dalam Penilaian Kinerja, Independensi, dan Pemberian Remunerasi SKAI	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
16	Selasa, 08 Juli 2025	Update Progress Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Audit	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
17	Senin, 21 Juli 2025	Pra-Kick Off Meeting Audit Laporan Keuangan Tahun 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
18	Senin, 21 Juli 2025	Pembahasan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester I Tahun 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah

No	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
19	Senin, 4 Agustus 2025	Pembahasan Teknis Permohonan Persetujuan Addendum Perencanaan Audit Tahunan 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
20	Selasa, 26 Agustus 2025	Kick-off Meeting Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil BRI Tahun Buku 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
21	Senin, 08 September 2025	Diskusi Ketentuan Internal tentang Pengadaan yang Melibatkan Dewan Komisaris	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja* 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
22	Selasa, 16 September 2025	Pembahasan Teknis atas Pengkinian Piagam Audit Intern BRI dan Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
23	Kamis, 23 Oktober 2025	Hasil Telaah Audit Intern atas Laporan Keuangan BRI Triwulan III Tahun 2025	1. Edi Susianto* 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
24	Rabu, 05 November 2025	Pembahasan masukan *audit plan* SKAI Tahun 2026	1. Edi Susianto 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
25	Selasa, 18 November 2025	*Update* tata kelola KUR BRI	1. Edi Susianto 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
26	Senin, 8 Desember 2025	*Update* Tata Kelola KPI Bisnis Mikro sampai dengan Mantri	1. Edi Susianto 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
27	Rabu, 10 Desember 2025	Implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)	1. Edi Susianto 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah
28	Kamis, 11 Desember 2025	Pemaparan Piagam Audit Intern	1. Edi Susianto 2. Parman Nataatmadja 3. Loethano Boy Meizardi 4. Thauriq Anwar 5. Maria Ulpah

*Hadir sebagai pengamat. Lulus fit and Proper test OJK Parman Nataatmadja 15 September 2025, Edi Susianto 24 Oktober 2025.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama Tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 28 kali. Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit Periode 1 Januari 2025 – 14 April 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Audit		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Rofikoh Rokhim	Ketua	7	7	100%
Heri Sunaryadi	Anggota	7	7	100%
Agus Riswanto	Anggota	7	7	100%
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	7	7	100%
Irwanto	Anggota	8	8	100%
Bintoro Nurcahyo	Anggota	8	8	100%
Donny Himawan	Anggota	8	8	100%
Loethano Boy Meizardi	Anggota	8	8	100%
Thauriq Anwar	Anggota	8	8	100%

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit 15 April 2025 – 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Audit		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Edi Susianto[1]	Ketua	5	5	100%
Parman Nataatmadja[2]	Anggota	7	7	100%
Loethano Boy Meizardi	Anggota	20	20	100%
Thauriq Anwar	Anggota	20	20	100%
Maria Ulpah	Anggota	20	20	100%

[1]Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 24 Oktober 2025
[2]Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 15 September 2025

Penghasilan Komite Audit

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite. Honorarium anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara Usaha Milik Negara.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Komite Audit Pada Tahun 2025

Komite Audit Periode 1 Januari 2025 – 14 April 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Rofikoh Rokhim	Ketua	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Heri Sunaryadi	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Agus Riswanto	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Irwanto	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 6	Online, 3 Maret 2025	Corpu BRI
Bintoro Nurcahyo	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 6	Online, 19 Februari 2025	Corpu BRI
		Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan investor dan Stabilitas Sektor Keuangan	Online, 25 Februari 2025	OJK
		Marketing 101 for Finance Professionals	Online, 3 Maret 2025	OJK
		Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services	Online, 6 Maret 2025	OJK
Donny Himawan	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 6	Online, 3 Maret 2025	Corpu BRI
Loethano Boy Meizardi	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 4	Online, 24 Februari 2025	Corpu BRI
Thauriq Anwar	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 4	Online, 24 Februari 2025	Corpu BRI

Komite Audit 15 April 2025 – 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Edi Susianto[1]	Ketua	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Parman Nataatmadja[2]	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Loethano Boy Meizardi	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 4	Online, 24 Februari 2025	Corpu BRI
		Audit for tomorrow: Strategic Future Ready Sustainable	Medan, 27 - 28 Agustus 2025	IIA Indonesia
		Standar Akuntansi Keuangan (SAK) *for Executive*	Bali, 11 - 12 Desember 2025	IAI
Thauriq Anwar	Anggota	Refreshing Risk Management Jenjang 4	Online, 24 Februari 2025	Corpu BRI
		Audit for tomorrow: Strategic Future Ready Sustainable	Medan, 27 - 28 Agustus 2025	IIA Indonesia
		Overview PSAK 118: Penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan	Jakarta, 2 Juli 2025	IAI

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Maria Ulpah	Anggota	Tata Kelola Risiko Terintegrasi (TKRT)/ *Certified Risk Governance Profesional* (CRGP)	Online, 17 - 18 November 2025	LSPMR
		Applying Green Energy Finance Renewable Energy and Energy Efficiency	Online, 30 Oktober 2024 - 30 April 2025	Renac Academy Germany
		Refreshing Risk Management Jenjang 4	Online, 24 Februari 2025	Corpu BRI

Program Kerja dan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2025

Komite Audit dengan Satuan Kerja Audit Intern

No	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Penelaahan dan Pemberian Rekomendasi persetujuan atas perencanaan audit tahunan (PAT) SKAI Tahun 2025	Pembahasan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2025	7 Januari 2025
		Pembahasan Tindak Lanjut Usulan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2025	7 Januari 2025
		Pembahasan permohonan persetujuan adendum Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2025	5 Agustus 2025
		Pembahasan Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2026	15 Desember 2025
		Pembahasan Teknis atas Pengkinian Piagam Audit Intern BRI dan Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI	16 Desember 2025
2.	Penelaahan atas Laporan Pokok-pokok Hasil Audit (LHA) SKAI secara Triwulanan	Pembahasan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Triwulan IV Tahun 2024	30 Januari 2025
		Pembahasan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Triwulan I Tahun 2025	6 Mei 2025
		Pembahasan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Triwulan II Tahun 2025	28 Juli 2025
		Pembahasan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Triwulan III Tahun 2025	28 Oktober 2025
3.	Penelaahan atas Laporan Keuangan	Telaah SKAI atas Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2025 dan Laporan Hasil Audit	28 April 2025
		Telaah SKAI atas Laporan Keuangan Triwulan II tahun 2025	29 Juli 2025
		Telaah SKAI atas Laporan Keuangan Triwulan III 2025	27 Oktober 2025
4.	Penelaahan *Top* Debitur dengan Eksposur Risiko Tinggi dan *Politically Exposed Person*(PEP)	Telaah audit terhadap Top Debitur dengan eksposur risiko tinggi dan *Politically Expose Person* (PEP)	11 November 2025
5.	Tugas - Tugas Lainnya	*Closing meeting* terkait pemeriksaan beberapa Unit Kerja oleh KAP EY	24 September 2025 s.d 10 Oktober 2025
		Laporan Aduan WBS	14 Februari 2025
		Pembahasan dan Konfirmasi atas Dokumen Persetujuan Kebijakan Surat Edaran Perubahan Ketiga Pengelolaan Laporan BRI sebagai Perusahaan Terbuka - Buku 2 Pedoman Desain ICOFR	6 Januari 2025

Komite Audit dengan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik

No	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pengadaan jasa audit Kantor Akuntan Publik	Pembahasan Persiapan dan Timeline Pengadaan Jasa KAP Tahun Buku 2025	14 Januari 2025
		Closing Meeting Audit Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Tahun Buku 2024	30 Januari 2025
		Evaluasi Pelaksanaan Audit KAP EY Tahun 2024	21 Mei 2025
		Review dan Penandatanganan Amandemen Pengadaan Jasa KAP dalam rangka Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil BRI Tahun Buku 2024	23 Mei 2025
		Laporan Evaluasi Pelaksanaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak Untuk Tahun Buku 2024 kepada OJK	17 Juni 2025
		Laporan Evaluasi Pelaksanaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak Untuk Tahun Buku 2024 kepada OJK	26 Agustus 2025
2.	Laporan Keuangan	*Closing Meeting* Hasil Audit Laporan Keuangan dan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun Buku 2024	30 Januari 2025
		Update Progres Audit Laporan Keuangan BRI Tahun 2024	17 Desember 2025

Komite Audit dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Lainnya

No	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Komite Audit dengan Regulator	Tindak Lanjut Penunjukan KAP Independan atas Hasil Audit BPK RI tahun 2022-2023 terkait Subsidi Bunga KUR dan Reversal CKPN	23 September 2025

Komite Audit dengan Manajemen

No	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Komite Audit dengan Manajemen	Pembahasan usulan Scope Audit tindak lanjut Hasil Pemeriksaaan BPK RI	20 Mei 2025
		Update Progress Hasil Pemantauan SKAI atas Implementasi Project Internal Control over Financial Reporting(ICOFR) dan DCP	31 Mei 2025
		Update Strategi Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	5 Juni 2025
		Update Hasil Reviu atas Tindak Lanjut Temuan BPK terkait Pengakuan Subsidi Bunga KUR dan Reversal CKPN	23 September 2025
		Update Hasil Audit Investigasi Pengadaan EDC	7 Oktober 2025
		Penguatan Struktur Fundamental dan Tata Kelola Risiko Strategis BRI	4 November 2025
		Update Tata Kelola KUR BRI	24 November 2025
2.	Evaluasi Komite Audit pada Manajemen	Evaluasi pelaksanakaan fungsi kepatuhan Semester II Tahun 2024	11 Februari 2025
		Evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Semester I Tahun 2025	22 Juli 2025

Internal Komite Audit

No	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Rencana Kerja Anggaran Komite Audit	Pembahasan Rencana Kerja Anggaran Komite Audit	21 November 2025

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko

Komite Audit sebagai pendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal Bank BRI telah diterapkan secara memadai dan terintegrasi, serta dikembangkan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan secara konsisten dengan mengacu pada regulasi yang relevan, dengan penekanan pada penguatan budaya kepatuhan di seluruh jenjang organisasi yang dikelola secara transparan dan akuntabel, sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Bank BRI terus melakukan penyempurnaan sistem pengendalian internal melalui penguatan dan integrasi proses bisnis secara *end-to-end*, guna memastikan efektivitas pengendalian sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Penyempurnaan tersebut didukung oleh optimalisasi fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, serta pengendalian keuangan dan operasional, termasuk penerapan *roadmap Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR). Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, keandalan pelaporan keuangan, serta efisiensi dan konsistensi pelaksanaan proses bisnis. Selain itu, Bank BRI memastikan adanya keselarasan antara kebijakan dan prosedur kerja dengan sistem dan teknologi informasi yang digunakan, sehingga pengendalian internal dapat diterapkan secara konsisten, terdokumentasi dengan baik, serta mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam pelaksanaan operasional.

Komite Audit menekankan pentingnya kesinambungan komitmen Manajemen dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan, memperkuat mitigasi risiko, serta meningkatkan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendukung keberlangsungan operasional Perseroan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Ke depan, sistem pengendalian internal Perseroan diharapkan mampu semakin mendukung pencapaian tujuan strategis, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, serta memastikan penerapan pengendalian yang selaras dan konsisten baik di induk maupun entitas dalam konglomerasi keuangan BRI.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan dengan Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
9. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
10. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
11. Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beserta perubahan-perubahannya.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Pedoman kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan diatur dalam Surat keputusan Dewan Komisaris Nomor B.09-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang mengatur di antaranya:

Bab	Bahasan
Bab I	Pendahuluan 1.1 Landasan Hukum 1.2 Pengertian Umum
Bab II	Nilai-nilai Perseroan, Struktur Organisasi, dan Kode Etik 1.1 Nilai-nilai Perseroan 1.2 Struktur Organisasi, Keanggotaan, dan Kode Etik
Bab III	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi 1.1 Tujuan, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab 1.2 Penunjukan Anggota Komite, Masa Kerja, dan Waktu Kerja 1.3 Tata Kelola Rapat dan Pengambilan Keputusan 1.4 Laporan dan Evaluasi Komite 1.5 Protokol Komunikasi 1.6 Mekanisme Surat Menyurat
Bab IV	Penutup

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2025, jabatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan melalui:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 411-DIR/HCB/03/2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 1723-DIR/HBS/04/2025 tanggal 17 April 2025 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan berjalan sesuai dengan peraturan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan:

Fungsi Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Sistem, prosedur, dan kebijakan serta kriteria yang dibutuhkan dalam proses pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

c. Identifikasi dan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
d. Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko yang berada di bawah Dewan Komisaris;
e. Kebijakan/mekanisme evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
f. Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Melakukan evaluasi atas usulan KPI individu anggota Direksi BUMN;
4. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas daftar Talenta Terseleksi (*selected talent*) berdasarkan kinerja dan kapasitassesuai dengan arah strategi Perusahaan;
5. Melakukan tinjauan secara berkala atas sistem Manajemen Talenta BUMN serta pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaannya;
6. Melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengklasifikasian Talenta yang dilakukan oleh Direksi BUMN;
7. Melakukan validasi dan kalibrasi atas Talenta Terseleksi (*selected talent*), untuk menghasilkan daftar Talenta Ternominasi (*nominated talent*) yang dinominasikan oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN kepada RUPS/Menteri;
8. Melakukan evaluasi terhadap calon wakil BUMN yang akan diusulkan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan, sebelum diajukan kepada RUPS/Menteri;
9. Melakukan evaluasi atas usulan Direksi BUMN mengenai struktur organisasi BUMN; dan
10. Dalam melaksanakan fungsi Nominasi, Komite wajib melakukan prosedur sebagai berikut:
    a. Menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
    b. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
    c. Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
    d. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
    e. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Fungsi Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Perseroan, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Perseroan di masa yang akan datang;
2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    a. Struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
    b. Struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi;
5. Melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi bagi karyawan yang membutuhkan persetujuan/ tanggapan dari Dewan Komisaris;
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
7. Dalam melaksanakan fungsi Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur sebagai berikut:
    a. Menyusun struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan:
        - kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
        - terciptanya manajemen risiko yang efektif;
        - remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik sejenis dan skala usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dalam industrinya;
        - kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang;
        - sasaran, strategi jangka panjang Bank, dan potensi pendapatan di masa yang akan datang;
        - tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
        - target kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
        - keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
    b. Struktur Remunerasi sebagaimana dimaksud pada poin 2.a. dapat berupa:

- gaji;
- honorarium;
- insentif; dan/atau
- tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

c. Melakukan evaluasi struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki kewenangan, sebagai berikut:

1. Melakukan akses terhadap data, dokumen, informasi Perseroan untuk hal-hal yang berikatan dengan pelaksanaan tugasnya;
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas komite;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku;
4. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka peningkatan fungsi pengendalian intern, fungsi kepatuhan, dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi; dan
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi diatur sebagai berikut:

1. Komite berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
2. Komite diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota; dan
3. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris Perseroan atau dari luar Perseroan
4. Komite wajib beranggotakan paling sedikit:
   a. 1 (satu) orang Komisaris Independen;
   b. 1 (satu) orang Komisaris Non Independen;
   c. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi SDM atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Perseroan;
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite;
6. Dalam hal anggota Komite ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang;
7. Anggota Komite yang berasal dari selain Dewan Komisaris harus memenuhi syarat:
   a. memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang nominasi dan remunerasi;
   b. tidak memiliki kepentingan/ keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan;
   c. mampu berkomunikasi secara efektif;
   d. dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya; dan
   e. tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada perusahaan lain, sekretaris/staf Sekretariat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada perusahaan lain, anggota komite lain pada Perseroan, dan anggota komite pada perusahaan lainnya

Struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Periode 01 Januari 2025 sampai dengan 14 April 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Heri Sunaryadi*	Ketua	*Capital Market, Technology, Management, Accounting*	Komisaris Independen
2	Rofikoh Rokhim*	Sekretaris	*Finance, Economics, Management*	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
3	Kartika Wirjoatmodjo**	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama/Komisaris
4	Rabin Indrajad Hattari*	Anggota	*Statistic, Economics, Management*	Komisaris

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
5	Awan Nurmawan Nuh	Anggota	*Accounting, Audit, Taxation*	Komisaris
6	Dwi Ria Latifa*	Anggota	*Law, Social Politics, Regulation*	Komisaris Independen
7	Nurmaria Sarosa*	Anggota	*ESG, Logistics, Management*	Komisaris Independen
8	Agus Riswanto*	Anggota	*Law, Intelligent, Regulation*	Komisaris Independen
9	Paripurna P. Sugarda*	Anggota	*Law, Social Politics, Regulation*	Komisaris Independen
10	Haryo Baskoro Wicaksono*	Anggota	*Governance, Risk Management, and Compliance (GRC), Management*	Komisaris Independen
11	M. Dadang Permana K.F.	Anggota	*Banking, Human Recources*	*Ex Officio* (Group Head, Human Capital Business Partner)

*) Berhenti menjabat sesuai keputusan RUPST pada tanggal 24 Maret 2025
**) Berdasarkan *Voting Rights* OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan diangkat kembali dalam RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025

Periode 15 April 2025 sampai dengan 31 Desember 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Edi Susianto	Ketua	*Capital Market, Technology, Management, Accounting*	Komisaris Independen
2	Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama/Komisaris
3	Awan Nurmawan Nuh	Anggota	*Accounting, Audit, Taxation*	Komisaris
4	Parman Nataatmadja	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
5	Helvi Yuni Moraza	Anggota	*Management, Risk Management, Economy*	Komisaris Independen
6	Lukmanul Khakim	Anggota	*Law, Business Administration, Management*	Komisaris Independen
7	M. Dadang Permana K.F.	Anggota	*Banking, Human Recources*	*Ex Officio* (Group Head, Human Capital Business Partner)

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Edi Susianto
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Parman Nataatmadja
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/ Wakil Komisaris Utama/ Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/ Komisaris Utama

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Awan Nurmawan Nuh
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/ Komisaris

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Helvi Yuni Moraza
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/ Komisaris

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Lukmanul Khakim
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/ Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris



M. Dadang Permana K.F
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bandung pada 10 Januari 1973. Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Jatinangor (1996)
- Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran, Bandung (2009)

Pengalaman Kerja

- Group Head Human Capital Business Partner 1 (2024 – sekarang)
- Division Head Human Capital Business Partner (2023)
- Regional Chief Audit Denpasar (2022)
- Department Head Talent Management & Industrial Relations, Human Capital Business Partner Division (2020)
- Wakil Kepala Divisi Bidang Manajemen Karier & Culture, Divisi Kebijakan dan Pengembangan Human Capital (2019)
- Kepala Bagian Pengembangan Karier, Divisi Kebijakan dan Pengembangan Human Capital (2018)
- Kepala Bagian Human Capital, Kantor Wilayah Yogyakarta (2016)
- Kepala Bagian Human Capital, Kantor Wilayah Denpasar (2014)
- Kepala Bagian Human Capital, Kantor Wilayah Padang (2013)

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 7 – LSP LSPP

Dasar Hukum Pengangkatan

- Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 0673-DIR/HCB/07/2023 tanggal 4 Juli 2023 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 441-DIR/HCB/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Sesuai Dasar Hukum Pengangkatan

Masa Jabatan

4 Juli 2023 – sekarang

Jabatan Rangkap

- Komisaris PT Upaya Purnabakti Sejahtera (BRImedika) (2023 – sekarang)
- Group Head Human Capital Business Partner 2 (01/09/2024 – sekarang)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Edi Susianto	Ketua	• Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan • Master in Economic and Finance	Memiliki pengalaman di bidang ekonomi, keuangan, fiskal, moneter dan manajemen risiko
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	• Sarjana Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, keuangan, tata kelola dan manajemen risiko
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Taxation	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi, audit dan perpajakan
Parman Nataatmadja	Anggota	• Sarjana Manajemen • Master Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, bisnis, ekonomi, dan manajemen risiko
Helvi Yuni Moraza	Anggota	• Sarjana Manajemen • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan, ekonomi dan manajemen
Lukmanul Khakim	Anggota	• Sarjana Hukum dan Tata Negara • Magister Ilmu Administrasi	Memiliki pengalaman di bidang hukum, tata negara, administrasi, dan manajemen bisnis
M. Dadang Permana K.F.	Anggota	• Sarjana Pertanian • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan sumber daya manusia

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode 01 Januari 2025 sampai dengan 14 April 2025

Aspek Independensi	HS	RR	KW	RIH	ANN	DRL	NS	AR	PPS	HBW	MDP
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

HS Heri Sunaryadi
RR Rofikoh Rokhim
KW Kartika Wirjoatmodjo
RIH Rabin Indrajad Hattari
ANN Awan Nurmawan Nuh
DRL Dwi Ria Latifa
NS Nurmaria Sarosa
AR Agus Riswanto
PPS Paripurna Poerwoko Sugarda
HBW Haryo Baskoro Wicaksono
MDP M. Dadang Permana K.F.

Periode 15 April 2025 sampai dengan 31 Desember 2025

Aspek Independensi	KW	PN	ANN	HYM	ES	LK	MDP
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI	√	√	√	√	√	√	√

KW Kartika Wirjoatmodjo
PN Parman Nataatmadja
ANN Awan Nurmawan Nuh
HYM Helvi Yuni Moraza
ES Edi Susianto
LK Lukmanul Khakim
MDP M. Dadang Permana K.F.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Pengaturan rapat Komite diatur sebagai berikut.

Mekanisme Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Komite wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Rapat Komite dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Komite dengan menyebutkan hal-hal yang dibicarakan;
3. Rapat Komite diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan, atau tempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Komite;
4. Rapat Komite dapat diselenggarakan secara daring melalui telekonferensi, video telekonferensi atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan seluruh peserta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam rapat Komite;
5. Materi rapat Komite tersedia dan disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal materi rapat dapat disampaikan sebelum rapat dilaksanakan;
6. Dalam hal diperlukan, Komite dapat secara mandiri menyelenggarakan Rapat Teknis untuk melakukan pendalaman secara teknis atas materi yang akan dibahas dalam Rapat Komite dengan mengundang pihak terkait.

Kuorum Rapat

Rapat Komite adalah sah apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Perseroan.

Peserta Rapat

1. Setiap anggota Komite wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam satu tahun;
2. Rapat Komite dapat mengundang Direksi, Pejabat dan Pekerja Perseroan atau undangan dari luar Perseroan;
3. Rapat Komite dapat mengundang Komite Lain dan Manajemen Entitas Anak yang diajukan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pimpinan Rapat

1. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Ketua Komite;
2. Dalam hal Ketua Komite tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak manapun, maka rapat Komite dipimpin oleh anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.

Pemanggilan Rapat

1. Pemanggilan rapat Komite dilakukan oleh Ketua Komite.
2. Dalam hal Ketua Komite berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada siapapun, pemanggilan rapat dapat dilakukan oleh anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris;
3. Pemanggilan rapat Komite harus disampaikan secara tertulis dengan mencantumkan agenda/acara, tanggal, waktu dan tempat rapat;
4. Dalam hal situasi khusus atau kondisi luar biasa (*extraordinary*), Komite dapat melakukan pemanggilan rapat sewaktu-waktu (kurang dari 1 hari kerja) baik secara daring atau luring.

Keputusan Rapat

1. Rapat sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh paling kurang 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Perseroan;

2. Keputusan rekomendasi yang dirumuskan dalam Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak;
3. Setiap anggota Komite memiliki 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) hak suara untuk setiap anggota Komite yang diwakilinya dengan sah dalam rapat;
4. Anggota Komite yang berhalangan hadir dapat mengajukan pendapat dan memberikan hak suara yang diberikan secara tertulis, ditandatangani, dan disampaikan kepada Ketua Komite atau Komisaris yang memimpin rapat. Hak suara tersebut dianggap sah dan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan rapat;
5. Dalam hal jumlah suara setuju dan tidak setuju sama, maka pengambilan keputusan ditunda dan dikaji kembali. Apabila setelah dikaji kembali, jumlah suara setuju dan tidak setuju sama maka pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin rapat;
6. Pimpinan rapat menyampaikan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat;
7. Setiap keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite;
8. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani secara tertulis terhadap usul keputusan tersebut;
9. Setiap anggota Komite yang secara pribadi dengan cara apa pun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat Komite dan tidak berhak untuk ikut dalam mengambil suara mengenai hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Risalah Rapat

1. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat;
2. Risalah rapat Komite wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Komite;
3. Risalah rapat disusun oleh anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen yang hadir dalam rapat;
4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana butir 2 dan 3 diatas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan dengan risalah rapat;
5. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan disertai alasan perbedaan pendapat tersebut;
6. Risalah rapat Komite merupakan bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat dimaksud;
7. Risalah rapat didokumentasikan dengan baik oleh Sekretariat Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Hasil Rapat

1. Hasil Keputusan rapat Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris yang memuat pendapat atau rekomendasi atau saran dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;
2. Nota Dinas Komite pada butir satu di atas dapat disertai dengan draf surat keluar Dewan Komisaris dan/atau surat keluar Komite kepada Direksi;
3. Nota Dinas Komite harus ditanda- tangani oleh Ketua Komite dan seluruh anggota Komite;
4. Surat Dewan Komisaris berpedoman pada tata cara persuratan yang diatur dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, sedangkan Surat Komite ditanda- tangani oleh Ketua Komite dan Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris;
5. Seluruh surat keluar Dewan Komisaris dan/atau Komite harus dicatat pada Register Surat dan ditatakerjakan oleh Sekretariat Dewan Komisaris serta disimpan oleh Corporate Secretary Group.

Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

No	Hari, dan Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Keterangan
1	Selasa, 14 Januari 2025	Perubahan Pengurus Perusahaan Anak	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Rabin Indrajad Hattari 8. Dwi Ria Latifa 9. Kartika Wirjoatmodjo 10. M Dadang Permana KF	Nominasi
2	Selasa, 4 Februari 2025	Pembahasan Kajian Remunerasi BOD & BOC BRI Tahun 2025	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Rabin Indrajad Hattari 8. Dwi Ria Latifa 9. Kartika Wirjoatmodjo 10. Awan Nurmawan Nuh 11. M Dadang Permana KF	Remunerasi
3	Selasa, 4 Februari 2025	Usulan Nominasi Top Talent BRI Tahun 2025	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Rabin Indrajad Hattari 8. Dwi Ria Latifa 9. Kartika Wirjoatmodjo 10. Awan Nurmawan Nuh 11. M Dadang Permana KF	Nominasi
4	Selasa, 25 Februari 2025	Pemaparan Kajian Konsultan Untuk Usulan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2025	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Awan Nurmawan Nuh 8. M Dadang Permana KF	Remunerasi
5	Senin, 24 Maret 2025	Pemberian Kuasa pada Rapat Pembahasan Nominasi Pengurus BRI dalam RUPST 24 Maret 2025	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Kartika Wirjoatmodjo 8. Awan Nurmawan Nuh 9. M Dadang Permana KF	Nominasi
6	Senin, 24 Maret 2025	Pembahasan Nominasi Pengurus BRI dalam RUPST BRI 24 Maret 2025	1. Heri Sunaryadi 2. Rofikoh Rokhim 3. Nurmaria Sarosa 4. Paripurna P. Sugarda 5. Agus Riswanto 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Kartika Wirjoatmodjo 8. Awan Nurmawan Nuh 9. M Dadang Permana KF	Nominasi

No	Hari, dan Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Keterangan
7	Selasa, 27 Mei 2025	1. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak - Pegadaian 2. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak - Bank Raya 3. Pembahasan Usulan Ketua/Dewan Pengawas Dana Pensiun BRI	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
8	Selasa, 17 Juni 2025	Pemberhentian Mitra Kerja Komite Dewan Komisaris	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
9	Selasa, 5 Agustus 2025	Update Kandidat Komite Pihak Independen Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
10	Selasa, 12 Agustus 2025	1. Pembahasan Usulan Pengurus Perusahaan Anak; 2. Pembahasan Usulan Pemberhentian dan Pengangkatan Corporate Secretary; 3. Pembahasan Usulan Penggantian Staf Dewan Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
11	Selasa, 19 Agustus 2025	Pembahasan Perpanjang kontrak kerja komite non dewan komisaris BRI	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
12	Selasa, 16 September 2025	Usulan pergantian sekraris dewan komisaris BRI	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
13	Selasa, 07 Oktober 2025	1. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak - BRILife 2. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak - BRIDS	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
14	Selasa, 21 Oktober 2025	Perubahan susunan Komite BRI	1. Edi Susianto* 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
15	Selasa, 4 November 2025	Usulan Perubahan pengurus Perusahaan anak - BRIMI	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi

No	Hari, dan Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Keterangan
16	Selasa, 11 November 2025	1. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak – PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS) 2. Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak – PT BRI Ventura Investama	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
17	Selasa, 18 November 2025	Pembahasan 50 Top Talent BOD-1 dan BOD-2 dan Individual Development Plan	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
18	Selasa, 25 November 2025	Pembahasan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak - BRI Multifinance	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
19	Selasa, 25 November 2025	Persetujuan Pencairan Tantiem yang Ditangguhkan	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja* 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Remunerasi
20	Rabu, 17 Desember 2025	Pemberian Kuasa pada Rapat Pembahasan Nominasi Pengurus BRI dalam RUPSLB 17 Desember 2025	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi
21	Rabu, 17 Desember 2025	Pembahasan Nominasi Pengurus BRI dalam RUPSLB BRI 17 Desember 2025	1. Edi Susianto 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Parman Nataatmadja 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Helvi Yuni Moraza* 6. Lukmanul Khakim* 7. M Dadang Permana KF	Nominasi

*Hadir sebagai pengamat. Sdr. Parman Nataatmadja lulus *Fit and Proper test* OJK pada 15 September 2025. Sdr. Edi Susiatnto lulus Fit and Proper test OJK pada 24 Oktober 2025. Sdr. Helvi Yuni Moraza dan Sdr. Lukmanul Khakim lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama Tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan rapat sebanyak **21 kali**. Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
Periode 01 Januari 2025 sampai dengan 14 April 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Heri Sunaryadi[1]	Ketua	6	6	100%
Rofikoh Rokhim[1]	Sekretaris	6	6	100%
Kartika Wirjoatmodjo[2]	Anggota	5	5	100%
Rabin Indrajad Hattari[3]	Anggota	3	3	100%
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	6	5	83%

Nama	Jabatan	Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Dwi Ria Latifa[3]	Anggota	3	3	100%
Nurmaria Sarosa[1]	Anggota	6	6	100%
Agus Riswanto[1]	Anggota	6	6	100%
Paripurna P. Sugarda[1]	Anggota	6	6	100%
Haryo Baskoro Wicaksono[1]	Anggota	6	6	100%
M. Dadang Permana K.F.	Anggota	6	6	100%

Keterangan:
1) Berhenti menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
2) Kartika Wirjoatmodjo berdasarkan Voting Rights OJK selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif diangkat kembali dalam RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025
3) Voting Rights OJK: Rabin Indrajad Hattari dan Dwi Ria Latifa selesai masa jabatan per tanggal 18 Februari 2025 dan efektif berhenti menjabat pada RUPST BRI tanggal 24 Maret 2025

Periode 15 April 2025 sampai dengan 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Edi Susianto[1]	Ketua	7	7	100%
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	15	15	100%
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	15	15	100%
Parman Nataatmadja[2]	Anggota	10	10	100%
Helvi Yuni Moraza[3]	Anggota	-	-	-
Lukmanul Khakim[3]	Anggota	-	-	-
M. Dadang Permana K.F.	Anggota	15	15	100%

1) Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 24 Oktober 2025
2) Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 15 September 2025
3) Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025

Program Peningkatan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode 01 Januari 2025 sampai dengan 14 April 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Heri Sunaryadi	Ketua	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Rofikoh Rokhim	Sekretaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Rabin Indrajad Hattari	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Dwi Ria Latifa	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Nurmaria Sarosa	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Agus Riswanto	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Paripurna P. Sugarda	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
M. Dadang Permana K.F.	Anggota	Pendidikan Internalisasi Ketentuan Peraturan Disiplin dan License Untuk Pejabat Yang Berwenang Dalam Penegakan Disiplin	23 - 24 Oktober 2025	Internal BRI
		Elevate Talks : Optimalisasi Pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Indonesia	8 Juli 2025	Dukcapil

Periode 15 April 2025 sampai dengan 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Edi Susianto	Ketua	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Parman Nataatmadja	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Helvi Yuni Moraza	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Lukmanul Khakim	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
M. Dadang Permana K.F.	Anggota	Pendidikan Internalisasi Ketentuan Peraturan Disiplin dan License Untuk Pejabat Yang Berwenang Dalam Penegakan Disiplin	23 - 24 Oktober 2025	Internal BRI
		Elevate Talks : Optimalisasi Pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Indonesia	8 Juli 2025	Dukcapil

Penghasilan Komite Nominasi dan Remunerasi

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite. Honorarium anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara Usaha Milik Negara.

Program Kerja dan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan program kerja sebagai berikut:

a. Fungsi Nominasi:
   1) Perubahan pengurus Perusahaan Anak
      a) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRILife.
      b) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – Pegadaian.
      c) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – Bank Raya.
      d) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRIMI.
      e) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRIDS.
      f) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRINS.
      g) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRI Venture.
      h) Perubahan pengurus Perusahaan Anak – BRI Multifinance.
      i) Perubahan Dewan Pengawas Dana Pensiun BRI.
   2) Nominasi Pengurus Perseroan
      a) Pemberian kuasa pada rapat pembahasan nominasi pengurus BRI dalam RUPST 24 Maret 2025.
      b) Pembahasan nominasi pengurus BRI dalam RUPST BRI 24 Maret 2025.
      c) Pemberian kuasa pada rapat pembahasan nominasi pengurus BRI dalam RUPSLB 17 Desember 2025.
      d) Pembahasan nominasi pengurus BRI dalam RUPSLB BRI 17 Desember 2025.
   3) Nominasi talenta
      a) Usulan nominasi Top Talent BOD-1 Tahun 2025 sesuai dengan arah strategi Perusahaan.
      b) Usulan pemberhentian dan pengangkatan Corporate Secretary.
      c) Pembahasan 50 *Top Talent BOD-1 dan BOD-2 dan Individual Development Plan.*

b. Fungsi Remunerasi
   1) Pembahasan kajian remunerasi BOD & BOC BRI Tahun 2025.
   2) Pemaparan kajian konsultan untuk usulan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2025.
   3) Persetujuan pencairan Tantiem yang ditangguhkan.
   4) Review kebijakan remunerasi Perseroan.

c. Internal Dewan Komisaris
   1) Pemberhentian Mitra Kerja Komite Dewan Komisaris.
   2) *Update kandidat Komite Pihak Independen Dewan Komisaris.*
   3) Penggantian Staf Dewan Komisaris.
   4) Perpanjang kontrak kerja Komite non Dewan Komisaris BRI.
   5) Pergantian Sekretaris Dewan Komisaris BRI
   6) Perubahan susunan Komite BRI.

Kebijakan Suksesi Direksi

Suksesi Direksi perusahaan dilaksanakan berdasarkan tujuan jangka panjang perusahaan. Pelaksanaan suksesi Direksi mempertimbangkan dari berbagai aspek di antaranya:

1. Integritas
2. Latar belakang bidang pekerjaan,
3. Pengalaman kerja dan
4. Kepemimpinan.

Prinsip pelaksanaan Suksesi Direksi didasarkan pada asas Tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga dapat menjamin keberlangsungan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan. BRI memiliki kebijakan *talent pool candidate* untuk menyeleksi pegawai-pegawai yang potensial untuk menduduki posisi pimpinan di Perusahaan maupun Perseroan BUMN lain. Selain itu Perseroan dibantu oleh pihak independen secara berkala melakukan evaluasi terhadap pejabat eksekutif maupun pejabat di bawahnya untuk dapat menjadi penerus selanjutnya sehingga kepemimpinan dan karakter tetap cocok dan sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan dan diperlukan oleh perusahaan.

Kandidat yang terpilih kemudian diusulkan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya menjalani prosedur pencalonan Direksi berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) merupakan salah satu Komite di bawah Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan evaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko di Perseroan.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko

1. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beserta perubahan-perubahannya.

Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko memiliki Pedoman Kerja yang tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 08-KOM/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 yang memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab	Bahasan
Bab I	Pendahuluan 1.1 Landasan Hukum 1.2 Pengertian Umum
Bab II	Nilai-nilai Perseroan, Struktur Organisasi, dan Kode Etik 1.1 Nilai-nilai Perusahaan 1.2 Struktur Organisasi, Keanggotaan, dan Kode Etik
Bab III	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko 1.1 Tujuan, Kewenangan, Tugas dan Tanggung Jawab 1.2 Tata Kelola Rapat dan Pengambilan Keputusan 1.3 Laporan dan Evaluasi Komite 1.4 Protokol Komunikasi 1.5 Mekanisme Surat Menyurat
Bab IV	Penutup

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko diangkat dan diberhentikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2025, jabatan Ketua dan Anggota Pemantau Manajemen Risiko ditetapkan melalui:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 1789-DIR/HBS/09/2024, tanggal 09 September 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 1721-DIR/HBS/04/2025, tanggal 17 April 2025 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Surat Keputusan Direksi Nomor Keputusan 5546-DIR/HBS/11/2025 tanggal 3 November 2025 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit risiko yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan.

Komite Pemantau Manajemen Risiko bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan:

1. Mengevaluasi dan menganalisis secara berkala kecukupan kebijakan manajemen risiko dan memberikan pendapat berupa saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan penyempurnaan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko yang diperlukan.
2. Mengevaluasi dan menganalisis laporan profil risiko Perseroan secara triwulanan dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan.
3. Memantau dan mengevaluasi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko Perseroan serta memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan.
4. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Group serta memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Group. Evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Group paling kurang dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
5. Mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan pengendalian risiko terjadinya *fraud* Perseroan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Penerapan Strategi Anti *Fraud* Perseroan.

6. Mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) Perseroan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan program dimaksud.
7. Mengevaluasi dan menganalisis penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Rencana Strategis Teknologi Informasi serta kebijakan Perseroan yang terkait penggunaan Teknologi Informasi paling kurang semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Perseroan.
8. Mengevaluasi dan menganalisis Tingkat Kesehatan Bank setiap semester dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka memelihara Tingkat Kesehatan Bank.
9. Mengevaluasi dan menganalisis paket usulan Direksi untuk penyediaan dana bagi pihak terkait yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
10. Memberikan pendapat dan/atau rekomendasi atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Dewan Komisaris.
11. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Pemantau Manajemen Risiko

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite dalam lingkup tanggung jawab Komite untuk:

1. Memperoleh informasi yang relevan berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dari pihak internal maupun eksternal Perseroan.
2. Mendapatkan masukan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
3. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan pengelolaan risiko Perseroan.
4. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Group Perseroan.
5. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Perseroan.
6. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Perseroan.
7. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Perseroan.
8. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Masa Jabatan Komite Pemantau Manajemen Risiko

Masa tugas anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Manajemen Risiko diatur sebagai berikut.

1. Anggota komite terdiri atas Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite diketuai oleh Komisaris Independen yang dapat merangkap sebagai anggota.
3. Anggota Komite paling kurang terdiri dari:
   a. seorang Komisaris Independen.
   b. seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dibuktikan dengan wajib memiliki sertifikat manajemen risiko dan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite; serta
   c. seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.
4. Pihak Independen harus memenuhi persyaratan:
   a. Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko.
   b. Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun keuangan dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
   c. Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Perseroan.
   d. Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan.

e. Tidak boleh merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Staf Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite pada BUMN atau perusahaan lain; serta
f. Tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan lainnya.

5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite
6. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Pihak Independen sebagai anggota Komite, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya hanya melakukan fungsi pengawasan paling kurang 6 (enam) bulan.

Struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Pemantau Manajemen Risiko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Periode 01 Januari 2025 sampai dengan 15 April 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Nurmaria Sarosa	Ketua	*ESG, Logistics, Management*	Komisaris Independen
2	Rofikoh Rokhim	Anggota	*Finance, Economics, Management, Accounting*	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
3	Rabin Indrajad Hattari	Anggota	*Statistic, Economics, Management*	Komisaris Independen
4	Heri Sunaryadi	Anggota	*Capital Market, Technology, Management*	Komisaris Independen
5	Awan Nurmawan Nuh	Anggota	*Accounting, Audit, Taxation*	Komisaris
6	Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	*Governance, Risk Management, and Compliance (GRC); Management*	Komisaris Independen
7	A. Sigid Sudahno	Anggota	*Banking, Management*	Pihak Independen
8	Sandra Chalik	Anggota	*Accounting, Risk Management*	Pihak Independen
9	Cahyo Yuliarso	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Pihak Independen

Periode 15 April 2025 sampai dengan 3 November 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Parman Nataatmadja	Ketua	*Banking, Finance, Risk Management*	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Awan Nurmawan Nuh	Anggota	*Accounting, Audit, Taxation*	Komisaris
3	Helvi Yuni Moraza	Anggota	*Management, Risk Management, Economy*	Komisaris
4	Sandra Chalik	Anggota	*Accounting, Risk Management*	Pihak Independen
5	Cahyo Yuliarso	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Pihak Independen

Periode 3 November 2025 s.d 31 Desember 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Parman Nataatmadja	Ketua	*Banking, Finance, Risk Management*	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama
3	Awan Nurmawan Nuh	Anggota	*Accounting, Audit, Taxation*	Komisaris
4	Helvi Yuni Moraza	Anggota	*Management, Risk Management, Economy*	Komisaris
5	Sandra Chalik	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Pihak Independen

Profil Komite Pemantau Manajemen Risiko

Profil Komite Pemantau Manajemen Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Parman Nataatmadja
Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko/Wakil Komisaris Utama/Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko/ Komisaris Utama

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Awan Nurmawan Nuh
Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko/ Komisaris

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Helvi Yuni Moraza
Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko/ Komisaris

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris



Sandra Chalik
Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko/ Pihak Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Medan pada 09 Januari 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi, STIE Surabaya – Surabaya (1989)
- Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Risiko, Universitas Indonesia (MMUI) – Jakarta (2003)

Pengalaman Kerja

- Executive Vice President - Project Manager Tim Implementasi BRI Financial Enterprise System (BRIFirst) Kantor Pusat BRI (2020)
- Executive Vice President - Kepala Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan Kantor Pusat BRI (2018)
- Executive Vice President - Kepala Divisi Enterprise Risk & Portofolio Management, Kantor Pusat BRI (2017)
- Vice President – Wakil Kepala Divisi Manajemen Risiko, Kantor Pusat BRI (2015)
- Vice President - Wakil Kepala Divisi, Bidang Kebijakan dan Manajemen Keuangan, Kantor Pusat BRI (2013)
- Kepala Bagian, Laporan Keuangan Kantor Pusat BRI (2012)
- Kepala Bagian, Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Terpadu, Kantor Pusat BRI (2009)
- Group Head, Manajemen Risiko, Kantor Wilayah BRI Jakarta I (2008)

Sertifikasi

- Sertifikasi Assessor Manajemen Risiko, BNSP
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, LSP LSPP
- Sertifikasi Master Trainer, LSP IKN

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI Nomor 2349-DIR/HCB/10/2023 tanggal 03 Oktober 2023 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

01 Juli 2023 - sekarang

Jabatan Rangkap

-

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko

Anggota KPMR BRI memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dengan pengalaman minimal lima tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan; atau minimal dua tahun di bidang manajemen risiko di bidang keuangan dan/atau perbankan. Latar belakang anggota KPMR BRI cukup beragam, yakni berpengalaman pada bidang manajemen strategis, manajemen risiko, perbankan, keuangan dan akuntansi sehingga dapat menjamin kualitas rekomendasi dan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Parman Nataatmadja	Ketua	• Sarjana Manajemen • Master Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, bisnis, ekonomi, dan manajemen risiko
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	• Sarjana Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko
Awan Nurmawan Nuh	Anggota	• Sarjana Ekonomi • Master of Business Taxation	Memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi, audit dan perpajakan
Helvi Yuni Moraza	Anggota	• Sarjana Manajemen • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan, ekonomi dan manajemen
Sandra Chalik	Anggota	• Sarjana Ekonomi Akuntansi • Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Risiko	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, akuntansi, manajemen keuangan dan manajemen risiko

Independensi Komite Pemantau Manajemen Risiko

Seluruh anggota KPMR tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun pekerja dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pihak Independen harus memenuhi persyaratan:
1. Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko;
2. Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun keuangan dengan Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Perseroan
4. Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan;
5. Tidak boleh merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Staf Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite pada BUMN atau perusahaan lain; serta
6. Tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan lainnya.

Periode 1 Januari 2025 s.d 15 April 2025

Aspek Independensi	NS	RR	RIH	HS	ANN	HBW	SC	CY	ASS
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	√	√	√	√	√	√	√	√	√

NS Nurmaria Sarosa
RR Rofikoh Rokhim
RIH Rabin Indrajad Hattari
HS Heri Sunaryadi
ANN Awan Nurmawan Nuh
HBW Haryo Baskoro Wicaksono
SC Sandra Chalik
CY Cahyo Yuliarso
ASS A. Sigid Sudahno

Periode 15 April 2025 s.d 3 November 2025

Aspek Independensi	PN	ANN	HYM	SC	CY
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	√	√	√	√	√

PN Parman Nataatmadja
ANN Awan Nurmawan Nuh
HYM Helvi Yuni Moraza
SC Sandra Chalik
CY Cahyo Yuliarso

Periode 3 November 2025 s.d 31 Desember 2025

Aspek Independensi	PN	KW	ANN	HYM	SC
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	√	√	√	√	√

PN Parman Nataatmadja
KW Kartika Wirjoatmodjo
ANN Awan Nurmawan Nuh
HYM Helvi Yuni Moraza
SC Sandra Chalik

Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko

Kebijakan Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko

Pengaturan rapat Komite diatur sebagai berikut.

Mekanisme Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Komite wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat Komite dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Komite dengan menyebutkan hal-hal yang dibicarakan.
3. Rapat Komite diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan, atau tempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Komite.
4. Rapat Komite dapat diselenggarakan secara daring melalui telekonferensi atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan seluruh peserta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam rapat Komite.
5. Materi rapat Komite tersedia dan disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal materi rapat dapat disampaikan sebelum rapat dilaksanakan.
6. Dalam hal diperlukan, Komite dapat secara mandiri menyelenggarakan Rapat Teknis untuk melakukan pendalaman secara teknis atas materi yang akan dibahas dalam Rapat Komite dengan mengundang pihak terkait.

Kuorum Rapat

Rapat Komite adalah sah apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Komite.

Peserta Rapat

1. Setiap anggota Komite wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam satu tahun.
2. Rapat Komite dapat mengundang Komite lain, Direksi, Pejabat dan Pekerja Perseroan atau undangan dari luar Perseroan.
3. Rapat Komite dapat mengundang Manajemen Entitas Anak yang diajukan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pimpinan Rapat

1. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite
2. Dalam hal Ketua Komite tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak manapun, maka rapat Komite dipimpin oleh anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.

Pemanggilan Rapat

1. Pemanggilan rapat Komite dilakukan oleh Ketua Komite.
2. Dalam hal Ketua Komite berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada siapapun, pemanggilan rapat dapat dilakukan oleh anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris.
3. Pemanggilan rapat Komite harus disampaikan secara tertulis dengan mencantumkan agenda/ acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

4. Dalam hal situasi khusus atau kondisi luar biasa (*extraordinary*), Komite dapat melakukan pemanggilan rapat sewaktu-waktu (kurang dari 1 hari kerja) baik secara daring atau luring.

Keputusan Rapat

1. Rapat sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh paling kurang 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite.
2. Keputusan rekomendasi yang dirumuskan dalam Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Setiap anggota Komite memiliki 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) hak suara untuk setiap anggota Komite yang diwakilinya dengan sah dalam rapat.
4. Anggota Komite yang berhalangan hadir dapat mengajukan pendapat dan memberikan hak suara yang diberikan secara tertulis, ditandatangani, dan disampaikan kepada Ketua Komite atau Komisaris yang memimpin rapat. Hak suara tersebut dianggap sah dan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan rapat.
5. Dalam hal jumlah suara setuju dan tidak setuju sama, maka pengambilan keputusan ditunda dan dikaji kembali. Apabila setelah dikaji kembali, jumlah suara setuju dan tidak setuju sama maka pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin rapat.
6. Pimpinan rapat menyampaikan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat.
7. Setiap keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.
8. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani secara tertulis terhadap usul keputusan tersebut.
9. Setiap anggota Komite yang secara pribadi dengan cara apa pun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat Komite dan tidak berhak untuk ikut dalam mengambil suara mengenai hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Risalah Rapat

1. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat.
2. Risalah rapat Komite merupakan bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat dimaksud.
3. Risalah rapat disusun oleh anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen yang hadir dalam rapat.
4. Risalah rapat Komite wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Komite.
5. Dalam hal terdapat anggota Komite yang tidak menandatangani hasil rapat, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan dengan risalah rapat.
6. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
7. Risalah rapat didokumentasikan dengan baik oleh Sekretariat Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Hasil Rapat

1. Hasil Keputusan rapat Komite disampaikan dalam Nota Dinas Komite kepada Dewan Komisaris yang memuat pendapat atau rekomendasi atau saran dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
2. Nota Dinas Komite pada butir satu di atas dapat disertai dengan draf surat keluar Dewan Komisaris dan/atau surat keluar Komite kepada Direksi atau Pejabat satu tingkat di bawah Direksi Perseroan.
3. Nota Dinas Komite harus ditandatangani oleh Ketua Komite dan seluruh anggota Komite.
4. Surat Dewan Komisaris ditandatangani dengan berpedoman pada tata cara persuratan yang diatur dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris sedangkan Surat Komite ditandatangani oleh Ketua Komite dan Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.
5. Seluruh surat keluar Dewan Komisaris dan atau Komite harus dicatat pada Register Surat dan ditatakerjakan oleh Sekretariat Dewan Komisaris serta disimpan oleh Corporate Secretary Group.

Agenda Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2025, tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko, sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko

No	Hari & Tanggal	Agenda	Peserta Rapat
1	Selasa, 7 Januari 2025	Rapat Internal Hapus Tagih	1. Nurmaria Sarosa 2. Rofikoh Rokhim 3. Rabin Indrajad Hattari 4. Heri Sunaryadi 5. Awan Nurmawan Nuh 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. A. Sigid Sudahno 8. Sandra Chalik 9. Cahyo Yuliarso
2	Selasa, 14 Januari 2025	*Update IT Strategic Plan & Architecture*	1. Nurmaria Sarosa 2. Rofikoh Rokhim 3. Rabin Indrajad Hattari 4. Heri Sunaryadi 5. Awan Nurmawan Nuh 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. A. Sigid Sudahno 8. Sandra Chalik 9. Cahyo Yuliarso
3	Kamis, 30 Januari 2025	Update atas Rencana Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) Tahun 2025	1. Nurmaria Sarosa 2. Rofikoh Rokhim 3. Rabin Indrajad Hattari 4. Heri Sunaryadi 5. Awan Nurmawan Nuh 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. A. Sigid Sudahno 8. Sandra Chalik 9. Cahyo Yuliarso
4	Selasa, 11 Maret 2025	Pembahasan Transaksi Afiliasi Pembelian Tanah	1. Nurmaria Sarosa 2. Rofikoh Rokhim 3. Heri Sunaryadi 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Haryo Baskoro Wicaksono 6. A. Sigid Sudahno 7. Sandra Chalik 8. Cahyo Yuliarso
5	Senin, 21 April 2025	Update Strategi Bisnis Segmen Mikro	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
6	Selasa, 22 April 2025	Update Lanjutan Strategi Bisnis Segmen Mikro	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
7	Rabu, 14 Mei 2025	Perubahan kebijakan penerapan APU PPT PPPSPM	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
8	Selasa, 27 Mei 2025	Update Strategi Penguatan Fungsi Regional Chief Executive Officer (RCEO)	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
9	Kamis, 5 Juni 2025	Update Strategi Bisnis Wholesale dan Kelembagaan BRI 2025	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
10	Selasa, 10 Juni 2025	Update Strategi Bisnis Segmen Commercial Banking	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso

No	Hari & Tanggal	Agenda	Peserta Rapat
11	Selasa, 17 Juni 2025	Update Strategi Bisnis Segmen Consumer Banking	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
12	Selasa, 1 Juli 2025	Update Strategi Operasional	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
13	Selasa, 15 Juli 2025	Update IT Strategic Plan & Arsitektur; Tata Kelola & Security System Aplikasi BRI	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
14	Senin, 21 Juli 2025	Penerapan Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM Semester 1 2025	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
15	Senin, 4 Agustus 2025	Pembahasan Teknis Permohonan Persetujuan Risk Appetite BRI Tahun 2025 Revisi	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
16	Selasa, 12 Agustus 2025	Outlook Skenario Penurunan Kualitas Kredit	1. Parman Nataatmadja* 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik 5. Cahyo Yuliarso
17	Selasa, 04 November 2025	Mekanisme Stop and Go Segmen Mikro	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik
18	Rabu, 19 November 2025	Pembahasan Usulan Penyesuaian RBB 2025-2027 Revisi	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik
19	Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan Pengkinian Recovery Plan BRI Tahun 2025	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik
20	Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan RBB BRI Tahun 2026-2028 dan RKAP BRI Tahun 2026	1. Parman Nataatmadja 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Awan Nurmawan Nuh 4. Sandra Chalik
21	Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan RAKB BRI Tahun 2026	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik
22	Selasa, 9 Desember 2025	Update Market Risk dan Liquidity Risk Aktifitas Pengelolaan Surat Berharga	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza* 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik
23	Senin, 22 Desember 2025	Pembahasan Penerapan Manajemen Risiko Lini Bisnis dan Operasional secara End to End di Segmen Micro, Small dan Consumer	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik

No	Hari & Tanggal	Agenda	Peserta Rapat
24	Senin, 29 Desember 2025	Pembahasan Kebijakan Layanan Nasabah Prima	1. Parman Nataatmadja 2. Helvi Yuni Moraza 3. Kartika Wirjoatmodjo** 4. Awan Nurmawan Nuh 5. Sandra Chalik

*) Hadir sebagai pengamat. Parman Nataatmadja & Helvi Yuni Moraza diangkat tanggal 24 Maret 2025; Parman Nataatmadja fit and Proper tanggal 15 September 2025, Helvi Yuni Moraza fit and Proper tanggal 19 Desember 2025
**) Baru bergabung di SK KPMR per 3 November 2025

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak **24 kali**. Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite adalah sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko
Periode 1 Januari 2025 s.d 15 April 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Nurmaria Sarosa	Ketua/Komisaris Independen	4	4	100%
Rofikoh Rokhim	Anggota/Komisaris Independen	4	4	100%
Rabin Indrajad Hattari	Anggota/Komisaris	3	3	100%
Heri Sunaryadi	Anggota/Komisaris Independen	4	4	100%
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/Komisaris	4	3	75%
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota/Komisaris Independen	4	4	100%
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	4	4	100%
Cahyo Yuliarso	Anggota/Pihak Independen	4	4	100%
A. Sigid Sudahno	Anggota/Pihak Independen	4	4	100%

Periode 15 April 2025 s.d 3 November 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Parman Nataatmadja[1]	Ketua/Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	-	-	-
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/Komisaris	12	12	100%
Helvi Yuni Moraza[2]	Anggota/Komisaris	-	-	-
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	12	12	100%
Cahyo Yuliarso	Anggota/Pihak Independen	12	12	100%

[1] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 15 September 2025
[2] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025

Periode 3 November 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Parman Nataatmadja[1]	Ketua/Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	8	8	100%
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota/Komisaris Utama	8	8	100%
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/Komisaris	8	8	100%
Helvi Yuni Moraza[2]	Anggota/Komisaris	2	2	100%
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	8	8	100%

[1] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 15 September 2025
[2] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025

Program Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Periode 1 Januari 2025 s.d 15 April 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Nurmaria Sarosa	Ketua/Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Rofikoh Rokhim	Anggota/ Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Rabin Indrajad Hattari	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Heri Sunaryadi	Anggota/ Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota/ Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	Internal Audit	Medan, 26-27 Agustus 2025	IIA Indonesia National Conference
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7	Jakarta, 10 November 2025	Corporate University
Cahyo Yuliarso	Anggota/Pihak Independen	Internal Audit	Medan, 26-27 Agustus 2025	IIA Indonesia National Conference
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 6	Jakarta, 3 Maret 2025	Corporate University
A. Sigid Sudahno	Anggota/Pihak Independen	-	-	-

Periode 15 April 2025 s.d 3 November 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Parman Nataatmadja	Ketua/Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Helvi Yuni Moraza	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	Internal Audit	Medan, 26-27 Agustus 2025	IIA Indonesia National Conference
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7	Jakarta, 10 November 2025	Corporate University
Cahyo Yuliarso	Anggota/Pihak Independen	Internal Audit	Medan, 26-27 Agustus 2025	IIA Indonesia National Conference
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 6	Jakarta, 3 Maret 2025	Corporate University

Periode 3 November 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Parman Nataatmadja	Ketua/Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota/ Komisaris Utama	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Awan Nurmawan Nuh	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Helvi Yuni Moraza	Anggota/ Komisaris	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Sandra Chalik	Anggota/Pihak Independen	Internal Audit	Medan, 26-27 Agustus 2025	IIA Indonesia National Conference
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7	Jakarta, 10 November 2025	Corporate University

Penghasilan Komite Pemantau Manajemen Risiko

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite. Honorarium anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan menteri BUMN Nomor PER-12.MBU/2012 tanggal 12 Agustus 2012 tentang Organ pendukung Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Manajemen Risiko Tahun 2025

Pelaksanaan kegiatan Komite pada tahun 2025 sebagai berikut:

No	Tugas dan Tanggung Jawab / Ruang Lingkup	Aktivitas	Pelaksanaan / Hari, Tanggal	Agenda
1	Opini/Rekomendasi dan/atau persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Lainnya	Reviu atas Usulan Perubahan/ Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Kebijakan Lainnya	Selasa, 8 April 2025	Persetujuan perubahan struktur organisasi BOD-1
			Selasa, 27 Mei 2025	*Update* Strategi Penguatan Fungsi Regional *Chief Executive Officer* (RCEO)
			Selasa, 21 Oktober 2025	Evaluasi Tata Kelola, Kebijakan dan SOP Pada Proses Pengadaan Barang dan Jasa
			Selasa, 04 November 2025	Mekanisme *Stop and Go* Segmen Mikro

No	Tugas dan Tanggung Jawab Ruang Lingkup	Aktivitas	Pelaksanaan Hari, Tanggal	Agenda
			Senin, 29 Desember 2025	Pembahasan Kebijakan Layanan Nasabah Prima
		Persetujuan Rencana Bisnis Perseroan dan Rencana Kerja Anggaran Perseroan serta Tinjauan Realisasinya	Senin, 17 Februari 2025	Pembahasan Penyesuaian Rencana Bisnis Bank BRI 2025-2027
			Rabu, 19 November 2025	Pembahasan Usulan Penyesuaian RBB 2025-2027 Revisi
			Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan RBB BRI Tahun 2026-2028 dan RKAP BRI Tahun 2026
		Reviu atas Usulan *Recovery Plan* dan Pengkiniannya	Senin, 17 Februari 2025	Pembahasan Revisi Pengkinian *Recovery Plan* 2024-2025
			Senin, 17 Februari 2025	Persetujuan Revisi Pengkinian *Recovery Plan* BRI Tahun 2024 - 2025
			Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan Pengkinian *Recovery Plan* BRI Tahun 2025
			Selasa, 25 November 2025	Persetujuan Pengkinian *Recovery Plan* BRI Tahun 2025
		Reviu atas Penetapan *Risk Appetite Statement* dan Penerapannya	Selasa, 22 Juli 2025	Persetujuan *Risk Appetite Statement* BRI Tahun 2025 Revisi
			Senin, 4 Agustus 2025	Pembahasan Teknis Permohonan Persetujuan *Risk Appetite* BRI Tahun 2025 Revisi
		Reviu dan Evaluasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Senin, 24 November 2025	Pembahasan Teknis Usulan RAKB BRI Tahun 2026
2	Reviu dan evaluasi tingkat kesehatan bank dan profil risiko	Reviu dan Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko	Selasa, 21 Januari 2025	Profil Risiko Triwulan IV/2024 dan Tingkat Kesehatan Bank Semester II/2024
			Selasa, 29 April 2025	Profil Risiko Triwulan I Tahun 2025
			Selasa, 17 Juni 2025	Reviu pengelolaan risiko likuiditas dan struktur *treasury balance sheet*
			Selasa, 22 Juli 2025	Profil Risiko Triwulan II Tahun 2025, Tingkat Kesehatan Bank Semester I Tahun 2025, dan Strategi Anti Fraud Semester I Tahun 2025
			Selasa, 28 Oktober 2025	Profil Risiko Triwulan III Tahun 2025
			Selasa, 9 Desember 2025	*Update Market Risk* dan *Liquidity Risk*
3	Evaluasi Pelaksanaan Tugas RMC dan SKMR	Evaluasi Pelaksanaan Tugas RMC dan SKMR	Senin, 20 Januari 2025	*Mandatory report & Monitoring*, Pembahasan *Risk Issue,* Rekomendasi dan putusan RMC
4	Evaluasi penerapan strategi anti *fraud*	Evaluasi Penerapan Strategi Anti Fraud	Selasa, 11 Februari 2025	Penerapan Strategi Anti *Fraud* Semester II Tahun 2024
5	Review dan Evaluasi Laporan Pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM	Review dan Evaluasi Laporan Pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM	Selasa, 11 Februari 2025	Penerapan Kebijakan APU PPT BRI Semester 2 Tahun 2024
			Rabu, 14 Mei 2025	Perubahan kebijakan penerapan APU PPT PPPSPM
			Selasa, 27 Mei 2025	Permohonan Persetujuan Perubahan Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM).

No	Tugas dan Tanggung Jawab / Ruang Lingkup	Aktivitas	Pelaksanaan / Hari, Tanggal	Agenda
			Senin, 21 Juli 2025	Penerapan Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM Semester 1 2025
			Selasa, 22 Juli 2025	Penerapan Kebijakan APU, PPT, dan PPPSPM Semester 1 2025
6	Konsultasi Kredit Direksi Kepada Dewan Komisaris	Konsultasi Kredit Direksi Kepada Dewan Komisaris	Selasa, 14 Januari 2025	Konsultasi Kredit
			Kamis, 5 Juni 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 1 Juli 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 19 Agustus 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 14 Oktober 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 11 November 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 18 November 2025	Konsultasi Kredit
			Selasa, 2 Desember 2025	Konsultasi Kredit
7	Persetujuan atas Pemberian Fasilitas/ Penyediaan Dana kepada Perusahaan Anak/ Pihak Terkait[1]	Persetujuan atas Pemberian Fasilitas/ Penyediaan Dana kepada Perusahaan Anak/ Pihak Terkait	-	-
8	Pembahasan dan Reviu Strategis atas isu tematik tertentu secara spesifik	Tinjauan Strategi Bisnis dan Enabler	Senin, 21 April 2025	*Update* Strategi Bisnis Segmen Mikro
			Selasa, 22 April 2025	*Update* Strategi Bisnis Segmen Mikro
			Kamis, 5 Juni 2025	*Update Strategi Bisnis Wholesale* dan Kelembagaan
			Selasa, 10 Juni 2025	*Update* Strategi Bisnis Segmen *Commercial Banking*
			Selasa, 17 Juni 2025	*Update* Strategi Bisnis Segmen Consumer Banking
			Selasa, 1 Juli 2025	*Update* Strategi Operasional
			Selasa, 09 September 2025	*Update* Strategi *Funding Transactions & Distribution*
			Kamis, 30 Januari 2025	*Update* atas Rencana Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) Tahun 2025
			Selasa, 15 Juli 2025	*Update* Kinerja UKLN
			Selasa, 18 November 2025	Tata kelola manajemen risiko bidang hukum dan penanganan kasus hukum BRI
			Senin, 15 Desember 2025	Kinerja Laba Rugi per Segmen dan Produk
			Senin, 22 Desember 2025	Pembahasan Penerapan Manajemen Risiko Lini Bisnis dan Operasional secara *End to End* di Segmen Micro, Small dan *Consumer*
		Reviu dan Evaluasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko Penggunaan IT dan Rencana Strategis IT	Selasa, 14 Januari 2025	Update IT *Strategic Plan & Architecture*
			Selasa, 15 Juli 2025	*Update* IT *Strategic Plan* & Arsitektur, Tata Kelola & Security System Aplikasi BRI

No	Tugas dan Tanggung Jawab Ruang Lingkup	Aktivitas	Pelaksanaan Hari, Tanggal	Agenda
		Reviu dan Evaluasi Portofolio Aktiva Produktif	Selasa, 7 Januari 2025	Rapat Internal Hapus Tagih
			Selasa, 11 Maret 2025	Pembahasan Transaksi Afiliasi Pembelian Tanah Milik PT SHS dan PT PPI
			Selasa, 12 Agustus 2025	*Outlook* Skenario Penurunan Kualitas Kredit
			Senin, 15 Desember 2025	Penambahan dan pelampauan PH Kredit Th 2025; Penanganan dan pengaruh bencana terhadap NPL
		Update Debitur *High Exposure* Segmen Korporasi	Selasa, 11 November 2025	Update Top 50 Debitur dengan Eksposur Risiko Tinggi

1) Tidak terdapat usulan Direksi terkait fasilitas/penyediaan dana kepada Perusahaan Anak / Pihak Terkait

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) merupakan salah satu komite yang membantu Dewan Komisaris serta memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan memastikan penerapan tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam konglomerasi keuangan Perseroan.

Dasar Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
6. Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
7. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
8. Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
9. Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beserta perubahan-perubahannya.
10. Surat Edaran OJK Nomor 014/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
11. Surat Edaran OJK Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
12. Peraturan Menteri BUMN No. PER-11/MBU/07/2021 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
14. Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
15. Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
16. POJK Nomor 30 Tahun 2024 tanggal 19 desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi.

Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor 07-KOM/BRI/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi menjadi acuan Tata Kelola Terintegrasi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan pedoman dan tata tertib kerja bagi Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif atas penerapan tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam konglomerasi keuangan Perseroan.

Isi Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi antara lain:

Bab	Bahasan
Bab I	Pendahuluan 0.1 Landasan Hukum 0.2 Pengertian Umum
Bab II	Nilai-nilai Perseroan, Struktur Organisasi, dan Kode Etik 0.1 Nilai-nilai Perusahaan 0.2 Struktur Organisasi dan Keanggotaan 0.3 Kode Etik
Bab III	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi 0.1 Tujuan, Kewenangan, Tugas dan Tanggung Jawab 0.2 Penunjukan Anggota Komite, Masa Kerja dan Waktu Kerja 0.3 Rapat 0.4 Laporan 0.5 Protokol Komunikasi 0.6 Mekanisme Surat Menyurat
Bab IV	Penutup

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi diangkat dan diberhentikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2025, jabatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi ditetapkan melalui:

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan tata kelola yang komprehensif dan efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, Independensi *(independency)* atau profesional *(professional)*, dan kewajaran *(fairness)* secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan:

1. Melakukan evaluasi kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian kebijakan Tata Kelola Terintegrasi BRI atau Perusahaan Anak BRI;
3. Melakukan evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk penyempurnaan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
5. Melakukan komunikasi dengan unit kerja untuk fungsi antara lain Audit Intern, hukum dan kepatuhan, keuangan dan Manajemen Risiko, sumber daya manusia dan aspek fungsi operasional usaha yang diperlukan, untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta laporan yang diperlukan secara terintegrasi;
6. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi Tata Kelola Terintegrasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau Keputusan RUPS/Menteri; dan
7. Menjalankan wewenang, tugas, dan tanggung jawab lain yang terkait dengan fungsinya.

Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite dalam lingkup tanggung jawab Komite untuk:

1. Memperoleh dukungan data dan informasi dari Manajemen Entitas Utama dan/atau Entitas Anak untuk hal-hal yang berikatan dengan pelaksanaan tugasnya.

2. Mendapatkan masukan mengenai penerapan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit meliputi penerapan manajemen risiko, pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan dari anggota konglomerasi keuangan melalui forum diskusi dan/atau rapat di level teknis
3. Melakukan komunikasi dengan unit kerja untuk fungsi antara lain Audit, Kepatuhan, Keuangan, Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia dan Aspek Fungsi Operasional usaha yang diperlukan, untuk memperoleh informasi dan klarifikasi serta meminta laporan yang diperlukan secara terintegrasi.
4. Mendapatkan masukan dan saran dari para profesional di luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka peningkatan fungsi pengendalian intern, fungsi kepatuhan, dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.
6. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Masa Jabatan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Masa tugas anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris Entitas Utama dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Entitas Utama. Komite diketuai oleh Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, Komite dapat dibantu oleh Staf dan/atau Sekretaris Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang dapat berasal dari kalangan intern maupun ekstern Bank.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi diatur sebagai berikut:
1. Anggota Komite paling kurang terdiri dari satu Komisaris dari setiap anggota konglomerasi keuangan BRI, seorang pihak independen dan anggota Dewan Pengawas Syariah.
2. Anggota Komite paling kurang terdiri dari:
   a. Seorang Komisaris Independen dari Entitas Utama sebagai ketua merangkap anggota;
   b. Komisaris Independen dari setiap anggota Konglomerasi Keuangan BRI sebagai anggota;
   c. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan Komite Tata Kelola Terintegrasi;
   d. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari BRI Syariah sebagai anggota;
   e. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efesiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Periode 1 Januari 2025 sampai dengan 14 April 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Paripurna Poerwoko Sugarda	Ketua	*Law, Social Politics, Management*	Komisaris Independen
2	Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama
3	Rofikoh Rokhim	Anggota	*Finance, Economics, Management, Accounting*	Wakil Komisaris Utama/Independen
4	Dwi Ria Latifa	Anggota	*Law, Social Politics, Regulation*	Komisaris Independen
5	Heri Sunaryadi	Anggota	*Capital Market, Technology, Management*	Komisaris Independen
6	Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	*Governance, Risk, and Compliance (GRC), Management*	Komisaris Independen
7	Tedi Nurhikmat	Anggota	*Banking, Risk Management*	Pihak Independen
8	Tjondro Prabowo	Anggota	*Banking, Pension Fund*	Pihak Independen
9	Maria Ulpah	Anggota	*Finance, Risk Management*	Pihak Independen
10	Johanes Kuntjoro Adisardjono	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Bank Raya Indonesia

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
11	Ayahanita K.	Anggota	*Audit, Law*	Komisaris Independen PT BRI Asuransi Indonesia
12	Abdul Ghoni	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT BRI Asuransi Indonesia
13	Eko Wahyudi	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Asuransi BRI Life
14	Mohammad Hidayat	Anggota	*Law, Sharia*	Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi BRI Life
15	Donsuwan Simatupang	Anggota	*Investment Banking, Economics*	Komisaris Independen PT BRI Danareksa Sekuritas
16	Diah Defawati Ade	Anggota	*Social Politics, Management*	Komisaris Independen PT BRI Multifinance Indonesia
17	Agoosh Yosran	Anggota	*Business, Management*	Komisaris Independen PT BRI Ventura Investama
18	Yudi Priambodo Purnomo Sidi	Anggota	*Economics, Management*	Komisaris Independen PT Pegadaian
19	Muhammad Cholil Nafis	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT Pegadaian
20	Nurhaida	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani
21	Kahlil Rowter	Anggota	*Economics, Management*	Komisaris Independen PT Danareksa Invesment Management

Periode 15 April 2025 sampai dengan 2 November 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Lukmanul Khakim	Ketua	*Law, Business Administration, Management*	Komisaris Independen
2	Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama
3	Edi Susianto	Anggota	*Finance, Economic, Risk Management, Accounting*	Komisaris Independen
4	Tedi Nurhikmat	Anggota	*Banking, Risk Management*	Pihak Independen
5	Tjondro Prabowo	Anggota	*Banking, Pension Fund*	Pihak Independen
6	Donny Himawan	Anggota	*Audit, Banking, Management*	Pihak Independen
7	Johanes Kuntjoro Adisardjono	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Bank Raya Indonesia
8	Ayahanita K.	Anggota	*Audit, Law*	Komisaris Independen PT BRI Asuransi Indonesia
9	Abdul Ghoni	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT BRI Asuransi Indonesia
10	Eko Wahyudi	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Asuransi BRI Life
11	Mohammad Hidayat	Anggota	*Law, Sharia*	Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi BRI Life
12	Donsuwan Simatupang	Anggota	*Investment Banking, Economics*	Komisaris Independen PT BRI Danareksa Sekuritas
13	Diah Defawati Ade	Anggota	*Social Politics, Management*	Komisaris Independen PT BRI Multifinance Indonesia
14	Agoosh Yosran	Anggota	*Business, Management*	Komisaris Independen PT BRI Ventura Investama
15	Yudi Priambodo Purnomo Sidi	Anggota	*Economics, Management*	Komisaris Independen PT Pegadaian

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
16	Muhammad Cholil Nafis	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT Pegadaian
17	Nurhaida	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani
18	Kahlil Rowter	Anggota	*Economics, Management*	Komisaris Independen PT Danareksa Invesment Management

Periode 3 November 2025 sampai dengan 31 Desember 2025

No.	Nama	Jabatan	Keahlian	Keterangan
1	Lukmanul Khakim	Ketua	*Law, Business Administration, Management*	Komisaris Independen
2	Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	*Banking, Finance, Risk Management*	Komisaris Utama
3	Edi Susianto	Anggota	*Finance, Economic, Risk Management, Accounting*	Komisaris Independen
4	Tjondro Prabowo	Anggota	*Banking, Pension Fund*	Pihak Independen
5	Donny Himawan	Anggota	*Audit, Banking, Management*	Pihak Independen
6	Yoyok Mulawarman	Anggota	*Audit, Banking, Management*	Pihak Independen
7	Johanes Kuntjoro Adisardjono	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Bank Raya Indonesia
8	Benny Imam Syafii	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT BRI Asuransi Indonesia
9	Abdul Ghoni	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT BRI Asuransi Indonesia
10	Hari Siaga Amijarso	Anggota	*Banking, Audit, Management*	Komisaris Independen PT Asuransi BRI Life
11	Mohammad Hidayat	Anggota	*Law, Sharia*	Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi BRI Life
12	Donsuwan Simatupang	Anggota	*Investment Banking, Economics*	Komisaris Independen PT BRI Danareksa Sekuritas
13	Diah Defawati Ade	Anggota	*Social Politics, Management*	Komisaris Independen PT BRI Multifinance Indonesia
14	Agoosh Yosran	Anggota	*Business, Management*	Komisaris Independen PT BRI Ventura Investama
15	Martina	Anggota	*Communication, Management*	Komisaris Independen PT Pegadaian
16	Muhammad Cholil Nafis	Anggota	*Sharia, Management*	Dewan Pengawas Syariah PT Pegadaian
17	Nurhaida	Anggota	*Banking, Management*	Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani
18	Kahlil Rowter	Anggota	*Economics, Management*	Komisaris Independen PT Danareksa Invesment Management

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Lukmanul Khakim
Ketua/Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Anggota/Komisaris Utama

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Edi Susianto
Anggota/ Komisaris Independen

Profil dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris

Periode dan Masa Jabatan melekat pada Periode dan Masa Jabatan Dewan Komisaris



Tjondro Prabowo
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi/ Pihak Independen BRI

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1989)
- Magister Manajemen – Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia (2003)

Pengalaman Kerja

- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Pihak Independen BRI (2024 – sekarang)
- Direktur Administrasi Dana Pensiun Pelni (2023)
- EVP Investments Services PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020)
- VP Bank Kustodian dan Trust & Corporate Services PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- VP Asset Liability Management PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017)

Sertifikasi

- Certified Wealth Manager
- Assessment Center Assessor Certification
- Sertifikat Pengetahuan Dasar di Bidang Dana Pensiun
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 LSP, LSPP

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

07 September 2024 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Donny Himawan
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Pihak Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Yogyakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jombang pada 30 Juni 1966. Usia 59 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Peternakan, Universitas Brawijaya (1990)
- Magister Manajemen Keuangan, Universitas Airlangga (1999)

Pengalaman Kerja

- Kepala Audit Intern Wilayah BRI Jakarta 2 (2022)
- Kepala Audit Intern Wilayah BRI Bandung (2021)
- Kepala Audit Intern Wilayah BRI Denpasar (2020)
- Kepala Audit Intern Wilayah BRI Palembang (2019)
- Wakil kepala Wilayah Audit Intern BRI Jakarta 2 (2019)
- Wakil kepala Wilayah Audit Intern BRI Lampung (2018)
- Wakil kepala Wilayah Audit Intern BRI Medan (2017)
- Wakil Kepala Divisi Dana Jasa BRI (2015)
- Wakil Kepala Wilayah Bisnis BRI Makassar (2013)
- Wakil kepala Wilayah Audit Intern BRI Makassar (2012)

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 LSP, LSPP
- Sertifikasi Certified Wealth Management (CWM)
- Sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA)

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor 1786-DIR/HBS/09/2024 tanggal 9 September 2024 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

9 September – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Yoyok Mulawarman
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Malang, 11 Agustus 1967. Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Administrasi Niaga, Universitas Brawijaya (1986 - 1991)
- Magister Manajemen, Universitas Diponegoro (2019 - 2021)

Pengalaman Kerja

- Kepala Audit Intern, Regional Audit Office Jakarta 3 BRI (2020)
- Kepala Audit Intern, Regional Audit Office Semarang BRI (2019)
- Kepala Audit Intern, Regional Audit Office Palembang BRI (2019)
- Kepala Divisi Marketing Communication BRI (2018)
- Wakil Pimpinan Wilayah, Bidang Bisnis 1 Regional Office Denpasar (2017)
- Wakil Kepala Audit, Regional Audit Office, Palembang & Lampung (2014)

Sertifikasi

- Sertifikasi General Banking Level 3 – Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2022)
- Sertifikasi Audit Forensik (CFrA) - Lembaga Sertifikasi Profesi Auditor Forensik (2020)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Bank Level 4 - Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2019)
- Certified Wealth Manager (CWM) - The Certified Welth Manager's Association (2019)
- Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) - Dewan Sertifikasi Qulified Internal Auditor (2016)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

03 November 2025 – Sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Johanes Kuntjoro Adisardjono
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surakarta tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Universitas Indonesia (1988)
- Magister Agribisnis Universitas Institute Pertanian Bogor (1999)

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Bank Raya Indonesia Tbk (2023-sekarang)
- Tenaga Expert PT Siaga Abdi Utama (2022)
- Kepala Divisi Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Pj. Kepala Divisi Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Keuangan PT Bahana Artha Ventura (BAV) (2018)

Sertifikasi

- Sertifikasi KKNI Kualifikasi 6 Bidang Manajemen Risiko Perbankan
- Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 6
- Sertifikasi Kepatuhan Perbankan (level Officer)
- Sertifikasi Asesor Kompetensi - Sertifikasi Asesor Compliance Manager
- Sertifikasi Ikatan Akuntan Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

07 September 2024 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Benny Imam Syafii
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)/Komisaris Independen BRI Insurance

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta Selatan

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, 19 Juli 1966. Usia 59 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- S1 Ilmu Tanah - Fakultas Pertanian - Universitas Brawijaya – Tahun 1990
- Magister Manajemen - Magister Manajemen - Universitas Gadjah Mada – Tahun 2008

Pengalaman Kerja

- Konsultan Project, PT Prima Karya Sarana Sejahtera (2023)
- Konsultan Project, PT Brilian Indah Gemilang (2023)
- Division Head Operational Risk Management BRI (2021)
- Executive Vice President Digital & Operation Risk Management Division BRI (2020)

Sertifikasi

Qualified Risk Governance Professional (QRGP)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

03 November 2025 – Sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Abdul Ghoni

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Dewan Pengawas Syariah PT BRI Asuransi Indonesia

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjungkarang, tahun 1977. Usia 48 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi STIE Bhakti Pembangunan (2002)
- Magister Manajemen Universitas Mercubuana (2015)
- Doktor Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah (2018)

Pengalaman Kerja

- Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2019 – sekarang)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Parolamas (2019)
- Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Reliance Indonesia (2020 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah PT Capella Multidana (2021 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah PT BRI Asuransi Indonesia (2021 – sekarang)

Sertifikasi

Tidak Ada

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 04-KOM/BRI/07/2021 tanggal 06 Juli 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

06 Juli 2021 – sekarang

Jabatan Rangkap

- Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2019 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Reliance Indonesia (2020 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah PT Capella Multidana (2021 – sekarang)



Mohammad Hidayat
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen
PT Asuransi BRI Life

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta pada tahun 1967. Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Syariah, UIN Syarief Hidayatullah, Jakarta (1992)
- Magister Ilmu Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (2004)
- Doktor Islamic Economic and Finance, Universitas Trisakti (2014)

Pengalaman Kerja

- Anggota Dewan Pengawas Syariah Manulife Syariah (2024)
- Anggota Dewan Pengawas Syariah BTN Syariah (2018)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Syariah Mandiri (2019)
- Advisor Bank Muamalat Indonesia (1999)
- Biro Syariah dan Riset Bank Muamalat Indonesia (1993)

Sertifikasi

- Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah
- Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Perasuransian Syariah
- Ahli Syariah Pasar Modal
- Kompetensi DPS

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 04-KOM/BRI/07/2021 tanggal 06 Juli 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

06 Juli 2021 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Donsuwan Simatupang
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen
BRI Danareksa Sekuritas

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Medan pada tahun 1961. Usia 64 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Perusahaan, Universitas Parahyangan (1985)
- Master in Investment Banking, Virginia Polytechnic Institute and State University, USA (1993)

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT BRI Danareksa Sekuritas (2023 – sekarang)
- Direktur Hubungan Kelembagaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017)
- Direktur Mikro, Kecil & Menengah PT Bank Rakyat Indonesia (2017)
- Direktur Komersial PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2015)

Sertifikasi

Tidak Ada

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 03a-KOM/BRI/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

19 Maret 2024 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Diah Defawati Ade
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen
PT BRI Multifinance Indonesia

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
Pendidikan Dokter, Universitas Brawijaya (1992)

Pengalaman Kerja
- Komisaris Independen PT BRI Multifinance Indonesia (2023 – sekarang)
- Komisaris PT Sinar Energi Utama (2022 – sekarang)
- Direktur RS Kasih Sayang Ibu, Batam (2020)
- Staf Ahli Menteri Koordinator Bidang PM, Kemenko PMK RI (2015)
- Anggota DPR RI (2004)

Sertifikasi
- Pembiayaan kualifikasi 6 Bidang Pembiayaan, Sub-Bidang Pengawasan, LSP Pembiayaan (November 2023)
- Seminar Nasional APPI, Tantangan Pembiayaan di Tengah Perubahan Geopolitik dan Ekonomi (Juni 2024)

Dasar Hukum Pengangkatan
1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 03a-KOM/BRI/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tb
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat
Periode I

Masa Jabatan
19 Maret 2024 – sekarang

Jabatan Rangkap
Komisaris PT Sinar Energi Utama (Agustus 2022 – sekarang)



Agoosh Yosran
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen BRI Ventura Investama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir Jakarta pada tahun 1969. Usia 56 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Keuangan & Perbankan Indonesia (STEKPI) (1995)

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT BRI Ventura Investama (2020 – sekarang)
- Komisaris PT Republika Media Mandiri (2019)
- Direktur Utama PT Republika Media Mandiri (2016)
- Direktur Utama PT Kalyanamitra Adhara Mahardika (2007)
- Direktur Corporate Affair & Corporate Secretary PT Mahaka Media Tbk (2013)

Sertifikasi

-

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/10/2023 tanggal 03 Oktober 2023 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

03 Oktober 2023 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Martina
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)/Komisaris Independen PT Pegadaian

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jawa Barat

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, 06 Agustus 1986. Usia 39 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- S1 Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama (2008)
- S2 Administrasi Publik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama (2018)

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Pegadaian (2025-Sekarang)
- Komisaris Independen PT PLN Energi Primer Indonesia (2024)
- Anggota Dewan Komisi X Dapil Banten III (2019)
- Tenaga Ahli Anggota DPR RI (2014)

Sertifikasi

Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP)

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Dan Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Selaku Para Pemegang Saham PT Pegadaian Nomor SK-189/MBU/07/2025 Nomor 2241-Dirlhbs/07/2025 Tentangpemberhentian, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris PT Pegadaian
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

3 November 2025 – Sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Muhammad Cholil Nafis

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Ketua Dewan Pengawas Syariah Pegadaian

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Depok

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Sampang pada tahun 1975. Usia 50 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- LC dari Ibnu Sa'ud Islamic University, Jakarta (1996-2000)
- Sarjana Agama dari Sekolah Tinggi Agama Islam Az Ziyadah, Jakarta (1996-2000)
- MA dari Program Pascasarjana UIN Jakarta (2001–2003)
- Ph.D. dari University of Malaya, Malaysia (2008–2010)

Pengalaman Kerja

- Dewan Pengawas Syariah Asuransi Asyki (2015 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah Puskop Syariah DKI Jaya (2014 – sekarang)
- Sekretaris Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia (2014)
- Dewan Pengawas Syariah ACE Life Assurance (2013 – sekarang)
- Kelompok Pengembangan Jasa Keuangan Syariah OJK (2013)
- Dewan Pengawas Syariah Kresna Multi Finance (2012 – sekarang)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Pegadaian (2011 – sekarang)
- Dosen Sekolah Tinggi Al Qur'an Al Hikam, Depok (2011 – sekarang)
- Staf Pengajar Ekonomi dan Keuangan Syariah Pascasarjana Universitas Indonesia (2005 – sekarang)

Sertifikasi

- Sertifikasi Pengawas Syariah oleh Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia (2012)
- Post-Doctoral di Muhammad V University, Maroko (2013)
- Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah Nasional Multifinance Syariah (2015)
- Pelatihan Asesor Kompetensi Pengawas Syariah (2016)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 10-KOM/BRI/12/2021 tanggal 28 Desember 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

28 Desember 2021 – sekarang

Jabatan Rangkap

- Dewan Pengawas Syariah Asuransi Asyki (2015 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah Puskop Syariah DKi Jaya (2014 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah Kresna Multi Finance (2012 – sekarang)
- Dewan Pengawas Syariah ACE Life Assurance (2013 – sekarang)



Nurhaida
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen PNM

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bogor

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Padang Panjang pada tahun 1959. Usia 65 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Kimia Tekstil (Institut Teknologi Tekstil Bandung) (1985)
- Magister Business Administration (Indiana University, USA) (1995)

Pengalaman Kerja

- Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota (2017)
- Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK merangkap anggota (2012)
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (2011)

Sertifikasi

Manajemen Risiko Perbankan Level 5 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2022)

Dasar Hukum Pengangkatan

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/10/2023 tanggal 03 Oktober 2023 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

03 Oktober 2023 – sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Hari Siaga Amijarso
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)/Komisaris Independen BRI Life

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jl. Villa Sawo Kav.10, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, 9 Oktober 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

S1 Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (1989)

Pengalaman Kerja

- SEVP Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI (2019)
- Pemimpin Wilayah Jakarta 1 BRI (2018)
- Pemimpin Wilayah Yogyakarta BRI (2018)
- Kepala Divisi Corporate Secretary BRI (2015)

Sertifikasi

- Certified Risk Governance Profesional (CRGP) - LSPMR BNSP
- Risk Management dengan Kualifikasi / Kompetensi Ahli Tata Kelola Risiko Terintegrasi (CRGP) - BNSP
- Erm and Cyber Security: How to Mitigate and Protect BRF.07.2023.073 - Bankers Association for Risk Management

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat

Periode I

Masa Jabatan

03 November 2025 – Sekarang

Jabatan Rangkap

Tidak Ada



Kahlil Rowter
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi / Komisaris Independen
PT BRI Manajemen Investasi

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia (1988)
- Master of Economic Michigan State University East Lansing, MI, USA (1991)

Pengalaman Kerja
- Komisaris Independen PT BRI Manajemen Investasi (2022 – sekarang)
- Komisaris Independen PT Danareksa Investment Management (2018)
- Senior Advisor Prospera (Australia Indonesia Partnership Economic Development) in the Economic and Finance Engagement Ar (2018 – sekarang)
- Chief Economist PT Danareksa (Persero) (2015)
- Senior Advisory Real Estate Investment Trusts, AIPEG, Jakarta (2015)
- Chief Economist PT Bakrie and Brothers Tbk (2011)
- Chief Executive Officer (CEO) Pefindo (2007)
- Chief Economist Mandiri Sekuritas (2005)

Sertifikasi
Tidak Ada

Dasar Hukum Pengangkatan
1. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 05-KOM/BRI/02/2023 tanggal 15 Februari 2023 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris BRI Nomor Keputusan 12-KOM/BRI/09/2024 tanggal 07 September 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode Menjabat
Periode I

Masa Jabatan
15 Februari 2023 – sekarang

Jabatan Rangkap
Senior Advisor Prospera (Australia Indonesia Partnership Economic Development) in the Economic and Finance Engagement Ar (2018 – sekarang)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Pihak Independen yang memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan pengalaman.
2. Pihak Independen yang memiliki pengetahuan mengenai entitas utama dan perusahaan anak antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam
3. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian intern perusahaan.
5. Komisaris Independen dari setiap anggota Konglomerasi Keuangan BRI sebagai anggota.
6. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari BRI Syariah sebagai anggota.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Lukmanul Khakim	Ketua	▪ Sarjana Hukum ▪ Magister Ilmu Administrasi	Memiliki pengalaman di bidang hukum, tata negara, administrasi, dan manajemen bisnis
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	▪ Sarjana Akuntansi ▪ Master of Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko
Edi Susianto	Anggota	▪ Sarjana Ekonomi & Studi Pembangunan ▪ Master of Economics & Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang keuangan, ekonomi, tata kelola, regulasi, dan pengawasan bank
Tjondro Prabowo	Anggota	▪ Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian ▪ Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan manajemen.
Donny Himawan	Anggota	▪ Sarjana Peternakan ▪ Magister Manajemen keuangan	Memiliki pengalaman dalam bidang audit , perbankan dan manajemen
Yoyok Mulawarman	Anggota	▪ Sarjana Administrasi Niaga ▪ Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, audit, dan manajemen
Johanes Kuntjoro Adisardjono	Anggota	▪ Sarjana Ekonomi ▪ Magister Agribisnis	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan manajemen
Benny Imam Syafii	Anggota	▪ Sarjana Ilmu Tanah ▪ Magister Manajemen	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan manajemen
Abdul Ghoni	Anggota	▪ Sarjana Akuntansi ▪ Magister Manajemen ▪ Doktor Ekonomi Islam	Memiliki pengalam dalam bidang syariah dan manajemen.
Hari Siaga Amijarso	Anggota	▪ Sarjana Ilmu Administrasi Niaga	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan, Audit, dan Manajemen Risiko
Mohammad Hidayat	Anggota	▪ Sarjana Syariah ▪ Magister Ilmu Hukum ▪ Doktor Islamic Economic and Finance	Memiliki pengalaman dalam bidang hukum dan syariah.
Donsuwan Simatupang	Anggota	▪ Sarjana Ekonomi Perusahaan, ▪ Master in Investment Banking	Memiliki pengalaman dalam bidang bank investasi dan ekonomi.
Diah Defawati Ade	Anggota	Pendidikan Dokter	Memiliki pengalaman dalam sosial politik dan manajemen.
Agoosh Yosran	Anggota	Sarjana Ekonomi	Memiliki pengalaman dalam bidang ekonomi dan perbankan
Martina	Anggota	▪ Sarjana Ilmu Komunikasi ▪ Magister Administrasi Publik	Memiliki pengalaman dalam bidang ekonomi dan perbankan
Muhammad Cholil Nafis	Anggota	▪ Sarjana Agama ▪ Magister Agama ▪ Ph.D	Memiliki pengalaman dalam bidang syariah dan manajemen
Nurhaida	Anggota	▪ Sarjana Kimia Tekstil ▪ Magister Business Administration	Memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan manajemen
Kahlil Rowter	Anggota	▪ Sarjana Ekonomi ▪ Master of Economic	Memiliki pengalaman dalam bidang ekonomi dan manajemen

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pandangan maupun saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota KTKT tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun pekerja dari Perusahaan yang memiliki afliasi maupun bisnis dengan BRI.

Persyaratan independensi anggota KTKT adalah:
1. Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun bisnis dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafliasi dengan Bank; dan
4. Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan.

Periode 1 Januari 2025 – 14 April 2025

Aspek Independensi	PPS	KW	RR	DRL	HS	HBW	TN	TP	MU	JKA	AK
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	AG	EW	MH	DS	DDA	AY	YPPS	MCN	NH	KR
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Periode 15 April 2025 – 2 November 2025

Aspek Independensi	KL	KW	ES	TN	TP	DH	JKA	AK	AG	EW	MH
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	DS	DDA	AY	YPPS	MCN	NH	KR
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√

Periode 3 November 2025 – 31 Desember 2025

Aspek Independensi	KL	KW	ES	TP	DH	YM	JKA	BIS	AG	HSA	MH
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	DS	DH	DDA	AY	MT	MCN	NH	KR
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afliasi	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	√	√	√	√	√	√	√	√

PPS Paripurna P Sugarda
KW Kartika Wirjoatmodjo
RR Rofikoh Rokhim
DRL Dwi Ria Latifa
HS Heri Sunaryadi
HBW Haryo Baskoro Wicaksono
TN Tedi Nurhikmat
TP Tjondro Prabowo
MU Maria Ulpah
JKA Johanes Kuntjoro Adisardjono
AK Ayahanita K
AG Abdul Ghoni
EW Eko Wahyudi
MH Mohammad Hidayat
DS Donsuwan Simatupang
DDA Diah Defawati Ade
AY Agoosh Yoosran
YPPS Yudi Priambodo Purnomo Sidi
MCN Muhammad Cholil Nafis
NH Nurhaida
KR Kahlil Rowter
LK Lukmanul Khakim
ES Edi Susianto
DH Donny Himawan
YM Yoyok Mulawarman
BIS Benny Imam Syafii
HSA Hari Siaga Amijarso
MT Martina

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pengaturan rapat Komite diatur sebagai berikut.

Mekanisme Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) diselenggarakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan atau sesuai kebutuhan. Jenis rapat berdasarkan peserta sebagai berikut:
   a. Rapat KTKT dengan Entitas Utama.
   b. Rapat KTKT Entitas Utama dengan seluruh Entitas Anak.
   c. Rapat Dewan Komisaris/Rapat KTKT Entitas Utama.
   d. Rapat KTKT Entitas Utama dengan Entitas Anak tertentu.
   e. Rapat Teknis KTKT (rapat pada level teknis).
   Rapat pada level teknis adalah rapat dengan peserta anggota Komite dari Pihak Independen dengan Kepala Divisi atau pejabat dan/atau staf pada unit kerja Entitas Utama dan/atau Entitas Anak tertentu.
2. Rapat Komite wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
3. Rapat Komite dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Komite dengan menyebutkan hal- hal yang dibicarakan.
4. Rapat Komite diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan, atau tempat lainnya dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Komite.
5. Rapat Komite dapat diselenggarakan secara daring melalui telekonferensi atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan seluruh peserta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam rapat Komite.
6. Materi rapat Komite tersedia dan disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal materi rapat dapat disampaikan sebelum rapat dilaksanakan.
7. Anggota Komite dapat menghadiri rapat berdasarkan undangan dari Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko atau unit kerja lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya.
8. Anggota Komite dapat menghadiri rapat berdasarkan undangan dari eksternal auditor dan/atau Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) terkait dengan rencana dan hasil pemeriksaan terhadap Entitas Anak dan hal lainnya.

Kuorum Rapat

Rapat Komite adalah sah apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Komite.

Peserta Rapat

1. Setiap anggota Komite wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam satu tahun.
2. Rapat Komite dapat mengundang Direksi, Pejabat dan Pekerja Perseroan atau undangan dari luar Perseroan.
3. Rapat Komite dapat mengundang Komite Lain dan Manajemen Entitas Anak yang diajukan melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pimpinan Rapat

1. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Ketua Komite.
2. Dalam hal Ketua Komite tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak manapun, maka rapat Komite dipimpin oleh anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.
3. Rapat pada level teknis dipimpin oleh salah satu anggota KTKT dari Pihak Independen pada Entitas Utama.

Pemanggilan Rapat

1. Pemanggilan rapat Komite dilakukan oleh Ketua Komite.
2. Dalam hal Ketua Komite berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada siapapun, pemanggilan rapat dapat dilakukan oleh anggota Komite yang berasal dari anggota Dewan Komisaris.
3. Pemanggilan rapat Komite harus disampaikan secara tertulis dengan mencantumkan agenda/acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
4. Dalam hal situasi khusus atau kondisi luar biasa *(extraordinary)*, Komite dapat melakukan pemanggilan rapat sewaktu-waktu (kurang dari 1 hari kerja) baik secara daring atau luring.
5. Undangan rapat KTKT pada level teknis ditandatangani oleh Ketua Komite, undangan rapat tersebut dapat pula dilakukan oleh pihak terkait yaitu dari Manajemen BRI atau Entitas Anak.
6. Rapat Komite TKT yang telah terjadwal dilakukan dengan undangan secara tertulis, ditandatangani oleh ketua Komite atau seorang anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris Entitas Utama. Apabila Ketua Komite berhalangan maka undangan dapat ditandatangani oleh dua orang Komite berasal dari Dewan Komisaris. Apabila tidak dimungkinkan ditandatangani oleh dua anggota Komite maka undangan dapat ditandatangani oleh seorang anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.
7. Undangan dapat ditandatangani dengan menggunakan *digital signature* dengan terlebih dahulu meminta ijin persetujuan kepada Dewan Komisaris yang berwenang menandatangani.
8. Undangan rapat KTKT pada level teknis ditandatangani oleh Ketua Komite, undangan rapat tersebut dapat pula dilakukan oleh pihak terkait yaitu dari Manajemen BRI atau Entitas Anak.

9. Rapat Komite harus mencantumkan agenda rapat, tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan rapat serta daftar hadir.

Keputusan Rapat

1. Rapat sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh paling kurang 1/2 (satu per dua) jumlah anggota komite.
2. Keputusan rekomendasi yang dirumuskan dalam Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Setiap anggota Komite memiliki 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) hak suara untuk setiap anggota Komite yang diwakilinya dengan sah dalam rapat.
4. Anggota Komite yang berhalangan hadir dapat mengajukan pendapat dan memberikan hak suara yang diberikan secara tertulis, ditandatangani, dan disampaikan kepada Ketua Komite atau Komisaris yang memimpin rapat. Hak suara tersebut dianggap sah dan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan rapat.
5. Dalam hal jumlah suara setuju dan tidak setuju sama, maka pengambilan keputusan ditunda dan dikaji kembali. Apabila setelah dikaji kembali, jumlah suara setuju dan tidak setuju sama maka pengambilan keputusan ditetapkan oleh pemimpin rapat.
6. Pimpinan rapat menyampaikan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat.
7. Setiap keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.
8. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani secara tertulis terhadap usul keputusan tersebut.
9. Setiap anggota Komite yang secara pribadi dengan cara apa pun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat Komite dan tidak berhak untuk ikut dalam mengambil suara mengenai hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Risalah Rapat

1. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat.
2. Risalah rapat Komite wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Komite yang memiliki hak suara atau *voting right member*.
3. Risalah rapat disusun oleh anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen yang hadir dalam rapat.
4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana butir 2 dan 3 di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan dengan risalah rapat.
5. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
6. Risalah rapat Komite merupakan bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat di- maksud.
7. Hasil pertemuan pada rapat yang diselenggarakan pada level teknis dituangkan dalam risalah rapat berisi poin-poin penting pembahasan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
8. Apabila berdasarkan hasil pertemuan pada Rapat Teknis terdapat hal-hal penting yang perlu mendapatkan perhatian maka Pihak Independen dapat merekomendasikan kepada Ketua Komite untuk ditindaklanjuti sesuai kebutuhan, antara lain menyampaikan surat rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama. Surat tersebut ditandatangani oleh Ketua Komite dan salah satu anggota KTKT yang berasal dari Dewan Komisaris Entitas Utama.
9. Risalah rapat didokumentasikan dengan baik oleh Sekretariat Dewan Komisaris.

Tindak Lanjut Hasil Rapat

1. Hasil Keputusan rapat Komite disampaikan dalam Nota Dinas Komite kepada Dewan Komisaris yang memuat pendapat atau rekomendasi atau saran dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
2. Nota Dinas Komite pada butir satu di atas dapat disertai dengan draft surat keluar Dewan Komisaris dan/atau surat keluar Komite kepada Direksi.
3. Nota Dinas Komite harus ditandatangani oleh Ketua Komite dan seluruh anggota Komite.
4. Surat Dewan Komisaris berpedoman pada tata cara persuratan yang diatur dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, sedangkan Surat Komite ditandatangani oleh Ketua Komite dan Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris.
5. Seluruh surat keluar Dewan Komisaris dan atau Komite harus dicatat pada Register Surat dan ditatakerjakan oleh Sekretariat Dewan Komisaris serta disimpan oleh Corporate Secretary Division.

Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Tabel Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

No.	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	Senin, 29 Januari 2025	Koordinasi Rencana Kerja Tata Kelola Terintegrasi BRI Group Tahun 2025.	1. Paripurna Poerwoko Sugarda 2. Kartika Wirjoatmodjo 3. Rofikoh Rokhim 4. Dwi Ria Latifa 5. Heri Sunaryadi 6. Haryo Baskoro Wicaksono 7. Tedi Nurhikmat 8. Tjondro Prabowo 9. Maria Ulpah
2	Senin, 3 Maret 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	1. Paripurna Poerwoko Sugarda 2. Rofikoh Rokhim 3. Heri Sunaryadi 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Tedi Nurhikmat 6. Tjondro Prabowo 7. Maria Ulpah
3	Senin, 10 Maret 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Pegadaian	1. Paripurna Poerwoko Sugarda 2. Rofikoh Rokhim 3. Heri Sunaryadi 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Tedi Nurhikmat 6. Tjondro Prabowo 7. Maria Ulpah
4	Senin, 17 Maret 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Ventura Investama	1. Paripurna Poerwoko Sugarda 2. Rofikoh Rokhim 3. Heri Sunaryadi 4. Haryo Baskoro Wicaksono 5. Tedi Nurhikmat 6. Tjondro Prabowo 7. Maria Ulpah
5	Senin, 14 April 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Multifinance Indonesia b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Multifinance Indonesia	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Tedi Nurhikmat 3. Tjondro Prabowo 4. Maria Ulpah
6	Senin, 21 April 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Raya Indonesia b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Bank Raya Indonesia	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
7	Senin, 5 Mei 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Asuransi Indonesia b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Asuransi Indonesia	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
8	Senin, 19 Mei 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Danareksa Sekuritas b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
9	Senin, 19 Mei 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Manajemen investasi b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Manajemen investasi	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat

No.	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
10	Selasa, 27 Mei 2025	Update Implementasi POJK 30 Tahun 2024	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
11	Selasa, 12 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
12	Rabu, 13 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Pegadaian	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
13	Rabu, 13 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
14	Kamis, 14 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
15	Rabu, 20 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama (BVI) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Ventura Investama (BVI)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
16	Rabu, 20 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
17	Senin, 25 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
18	Senin, 25 Agustus 2025	a. Update Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Manajemen Investasi (BRIMI) b. Pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Manajemen Investasi (BRIMI)	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto* 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Tedi Nurhikmat
19	Selasa, 04 November 2025	Evaluasi dan Rencana Implementasi Tata Kelola Terintegrasi Sesuai POJK Nomor 30 Tahun 2024 atas Konglomerasi Keuangan BRI	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim* 3. Edi Susianto 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Yoyok Mulawarman

No.	Hari, Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
20	Senin, 22 Desember 2025	Pembahasan Kinerja Dana Pensiun BRI Triwulan III Tahun 2025	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim 3. Edi Susianto 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Yoyok Mulawarman
21	Selasa, 23 Desember 2025	Pembahasan Kinerja DPLK BRI Triwulan III Tahun 2025	1. Kartika Wirjoatmodjo 2. Lukmanul Khakim 3. Edi Susianto 4. Tjondro Prabowo 5. Donny Himawan 6. Yoyok Mulawarman

*Hadir sebagai pengamat. Lulus fit and Proper test OJK Edi Susianto 24 Oktober 2025, Lukmanul Khakim 19 Desember 2025.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama Tahun 2025, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 21 kali. Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Komite adalah sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi
Periode 1 Januari 2025 s.d. 14 April 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Paripurna Poerwoko Sugarda	Ketua	4	4	100%
Rofikoh Rokhim	Anggota	4	4	100%
Dwi Ria Latifa	Anggota	1	1	100%
Heri Sunaryadi	Anggota	4	4	100%
Haryo Baskoro Wicaksono	Anggota	4	4	100%
Maria Ulpah	Anggota	5	5	100%
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	2	2	100%
Tedi Nurhikmat	Anggota	5	5	100%
Tjondro Prabowo	Anggota	5	5	100%

Periode 15 April 2025 s.d 2 November 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	13	13	100%
Lukmanul Khakim[1]	Komite	-	-	-
Edi Susianto[2]	Komite	-	-	-
Tjondro Prabowo	Komite	13	13	100%
Donny Himawan	Komite	13	13	100%
Tedi Nurhikmat	Komite	13	13	100%

[1] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025
[2] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 24 Oktober 2025

Periode 3 November 2025 s.d 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Lukmanul Khakim[1]	Ketua	2	2	100%
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	3	3	100%
Edi Susianto[2]	Anggota	3	3	100%
Tjondro Prabowo	Komite	3	3	100%
Donny Himawan	Komite	3	3	100%
Yoyok Mulawarman	Komite	3	3	100%

[1] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 19 Desember 2025
[2] Lulus *Fit and Proper test* OJK pada 24 Oktober 2025

Program Peningkatan Kompetensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Anggota KTKT BRI memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dengan pengalaman minimal lima tahun. Latar belakang anggota KTKT BRI cukup beragam, yakni berpengalaman pada bidang manajemen strategis, manajemen risiko, perbankan, keuangan dan akuntansi sehingga dapat menjamin kualitas rekomendasi dan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris.

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Lukmanul Khakim	Ketua	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Kartika Wirjoatmodjo	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Edi Susianto	Anggota	Pendidikan dan/atau Pelatihan dapat dilihat pada bagian pendidikan dan/atau pelatihan Anggota Dewan Komisaris		
Tjondro Prabowo	Anggota Komite/ KTKT	Refreshing Risk Management Jenjang 5	Online, 3 Maret 2025	Corpu BRI
		Standar Akutansi Keuangan (SAK) For Executive (Akuntasi Keuangan)	Bali, 11 - 12 Desember 2025	Ikatan Akuntan Indonesi
Donny Himawan RD	Anggota Komite/ KTKT	Refreshing Risk Management Jenjang 6	Online, 3 Maret 2025	Corpu BRI
		Shifting Horizon for Internal Audtors: Navigating Emerging Risks Governance and Opportunities in 2025	Yogyakarta, 2-3 Juli 2025	Yayasan Pendidikan internal Audit (YPIA)
		Audit for tomorrow: Strategic future ready sustainable	Medan, 27 – 28 Agustus 2025	IIA Indonesia
		Advanced Learning Program in Wealth Management	Online, 29 Oktober 2025	Certified Wealth Managers' Association

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Yoyok Mulawarman	Anggota Komite/ KTKT	Standar Akutansi Keuangan (SAK) For Executive (Akuntasi Keuangan)	Bali, 11 - 12 Desember 2025	Ikatan Akuntan Indonesia
Tedi Nurhikmat	Anggota Komite/ KTKT	Audit for tomorrow: Strategic future ready sustainable	Medan, 27 – 28 Agustus 2025	IIA Indonesia
Johanes Kuntjoro Adisardjono	Anggota Komite/ KTKT	Seminar Refresher Program Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 & 7	Online Training, 23 Me 2025	BARa
		Program Mandatory Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Bagi Komisaris Bank Raya	Auditorium Rachmat Saleh LPPI, 12 November 2025	LPPI
Hari Siaga Amijarso	Anggota Komite/ KTKT	Konferensi Auditor Internal	Yogyakarta, 2-4 Juli 2025	YPIA
		Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	24 Juli 2025	BRI - LSPP
		Workshop GRC Management	28 Agustus 2025	GRC Management
		Flagship Seminar The 9th INDONESIA RISK MANAGEMENT OUTLOOK 2026	13 November 2025	LPPI
		Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI	27-28 November 2025	LSPMR
Agoosh Yosran	Anggota Komite/ KTKT	Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 4	LSPP Fatmawat, 1 Sept 2025,	LSPP
		Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 5	Jakarta, Desember 2025	BSMR
Martina	Anggota Komite/ KTKT	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Direksi PT Pegadaian Tahun 2025	Online, 11 Agustus 2025	Divisi Kepatuhan
		Capability Building Bulion Competency	Jakarta, 20 Sept s.d. 18 Okt 2025	Divisi Corporate University
		Capacity Building (QRGP)	Jakarta, 27-28 November 2025	CRMS Center for Risk Management & Sustainability
		Capability Building Akuntansi	Bogor, 19-21 Desember 2025	Divisi Corporate University
Nurhaida	Anggota Komite/ KTKT	the 11th Indonesian Finance Association International Conference	Online, 14 Oktober 2025	Indonesian Finance Association
		Pelatihan dan sertifikasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) Batch 1	Online 6-7 November 2025	CRMS
Kahlil Rowter	Anggota Komite/ KTKT	Corporate Governance	Jakarta, September 2025	Fernandes Partnership

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi / Pelatihan	Tempat dan Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara
Donsuwan Simatupang	Anggota Komite/ KTKT	Program Pendidikan Berkelanjutan Direksi & Komisaris - Risk Management Pasar Modal	Jakarta, Agustus 2025	APEI
Diah Defawati	Anggota Komite/ KTKT	Seminar Nasional APPI "Economic Outlook 2026"	Online, 2 September 2025	APPI

Penghasilan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Remunerasi bagi anggota komite yang berasal dari Anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium khusus bagi setiap anggota Komite. Honorarium anggota Komite dari Pihak independen (Non Komisaris), besarnya honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama dan tidak diberikan penghasilan lain selain honorarium tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara Usaha Milik Negara.

Program Kerja dan Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2025

No.	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
1	Evaluasi Kinerja LJK Anak	*Update* Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	Selasa, 4 Maret 2025
2		*Update* Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian (Pegadaian)	Selasa, 11 Maret 2025
3		*Update* Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	Selasa, 18 Maret 2025
4		*Update* kondisi bisnis semester II/2024, rencana strategis tahun 2025, dan evaluasi pelaksanaan tata Kelola PT BRI Life;	Selasa, 15 April 2025
5		*Update* Kondisi Bisnis Semester II/2024, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Multifinance Indonesia dan PT BRI Multifinance Indonesia	Selasa, 15 April 2025
6		Evaluasi Kinerja PT Bank Raya Indonesia, Tata Kelola dan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT Bank Raya Indonesia Tbk Semester II/2024	Selasa, 22 April 2025
7		*Update* kondisi bisnis semester II/2024, rencana strategi tahun 2025, dan evaluasi pelaksanaan tata Kelola PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS)	Selasa, 6 Mei 2025
8		Evaluasi Kinerja, Tata Kelola dan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) Semester II/2024 dan Triwulan I/2025	Selasa, 20 Mei 2025
9		Evaluasi Kinerja, Tata Kelola dan Pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) Semester II/2024 dan Triwulan I/2025	Selasa, 20 Mei 2025
10		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	Selasa, 26 Agustus 2025
11		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT Pegadaian	Selasa, 02 September 2025

No.	Tugas	Pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan
12		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Asuransi BRI Indonesia (BRINS)	Selasa, 09 September 2025
13		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategis Tahun 2025, dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Life	Selasa, 09 September 2025
14		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Manajemen Investasi (BRIMI)	Selasa, 30 September 2025
15		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)	Selasa, 30 September 2025
16		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi dan Tata Kelola PT BRI Ventura Investama (BVI) dan Update Kasus Hukum pada Investasi Tani Hub Group	Selasa, 07 Oktober 2025
17		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)	Selasa, 14 Oktober 2025
18		Pembahasan Rencana *Reinventing Market Landscape*, BVI *Historical Performance*, *Strategy Roadmap*, *Mapping Pipeline* & Sinergi BVI, Tanihub *Updates*.	Selasa, 04 November 2025
19		*Update* Kondisi Bisnis Semester I/2025, Rencana Strategi Kedepan dan Pelaksanaan Tata Kelola PT BRI Multifinance Indonesia	Selasa, 04 November 2025
20	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Tata Kelola Terintegrasi	Pembahasan Profil Risiko Terintegrasi, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi, dan Penilaian Kecukupan Pengendalian Intern Terintegrasi Semester II/2024	Selasa, 11 Februari 2025
21		*Update* Tindak Lanjut Penetapan POJK 30/2024; Permohonan Persetujuan Rencana Korporasi Konglomerasi Keuangan	Selasa, 10 Juni 2025
22		Evaluasi Implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Semester I Tahun 2025	Selasa, 26 Agustus 2025
23		Pembahasan Rencana Struktur dan Framework Pengelolaan Konglomerasi, Infrastruktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan, Journey Implementasi Pengelolaan Konglomerasi Keuangan	Selasa, 9 Desember 2025
24	Penguatan Fungsi Tata Kelola Terintegrasi	Melakukan koordinasi dengan unit kerja tentang *maturity level*	26 Agustus 2025
25	Perubahan dan penetapan anggota KTKT konglomerasi keuangan BRI	Perubahan Anggota KTKT melalui SK Dewan Komisaris: 1. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 15-KOM/BRI/11/2024, tanggal 11 November 2024 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 06-KOM/BRI/04/2025, tanggal 15 April 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Keputusan 11-KOM/BRI/11/2025, tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perubahan Anggota KTKT melalui SK Dewan Komisaris pada tanggal: a. 11 November 2024 b. 15 April 2025 c. 3 November 2025

Selama tahun 2025, Komite telah menyampaikan rekomendasi atas setiap Perusahaan Anak dengan *highlight* sebagai berikut :

1. **BRI Insurance**
   - Penguatan tata kelola pengelolaan data serta rekonsiliasi klaim dan piutang.
   - Peningkatan mitigasi risiko pada lini bisnis berisiko tinggi termasuk risiko intragrup.
2. **BRI Finance**
   - Optimalisasi sinergi ekosistem BRI melalui skema *Joint Financing* dan Referral KKB.
   - Penguatan efektivitas proses bisnis, manajemen risiko, dan pengendalian internal.
3. **Bank Raya**
   - Percepatan pengembangan *Merchant Financing* untuk memperkuat peran sebagai *Digital Attacker* BRI Group.
   - Penguatan strategi *rebranding* guna meningkatkan daya saing di industri perbankan digital.
4. **PNM**
   - Perbaikan fundamental pengelolaan fungsi AO untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan bisnis.
   - Dukungan peningkatan kapasitas pendanaan melalui penguatan regulasi dan sinergi pendanaan.
5. **Pegadaian**
   - Penguatan manajemen risiko terintegrasi pada pengembangan bisnis *bullion service*.
   - Pelaksanaan stress test berkala atas volatilitas harga emas sebagai bagian dari mitigasi risiko.
6. **BRI Life**
   - Penguatan manajemen risiko dan kapabilitas RM untuk mendukung keseimbangan *portofolio* dan *persistency ratio*.
   - Pengawalan pelaksanaan *roadmap spin off* unit syariah sesuai ketentuan dan target waktu.
7. **BRIDS**
   - Penguatan kapabilitas dan keamanan platform digital BRIGHTS serta integrasi ekosistem BRI.
   - Penyusunan dan implementasi roadmap transformasi digital secara berkelanjutan.
8. **BRI Ventura Investama**
   - Penyelarasan strategi investasi dengan prinsip *Corporate Venture Capital* dan sinergi Grup.
   - Penguatan tata kelola dan kebijakan investasi berbasis data untuk pertumbuhan berkelanjutan.
9. **BRI Manajemen Investasi**
   - Evaluasi berkala atas realisasi rencana kerja dan pencapaian sinergi.
   - Penguatan kapabilitas pemasaran dan kompetensi tenaga ahli investasi.

Tata Cara Penggantian Komite di Bawah Dewan Komisaris

Penunjukkan dan penggantian anggota Komite ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris, khusus untuk anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen, berlaku ketentuan:

1. Dipilih dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris melalui mekanisme perekrutan dan seleksi.
2. Masa kerja ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris jangka waktu kontrak dan peraturan pekerja kontrak yang berlaku di Perseroan, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.

Organ dan Komite di Bawah Direksi

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal, khususnya dalam hal terkait keterbukaan Informasi kepada masyarakat, yang dilaksanakan melalui pelaporan kepada instansi pemerintahan dan pengumuman dalam *website* serta media cetak (apabila diwajibkan), organisasi pelaksanaan RUPS. Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak eksternal seperti regulator pasar modal, pemegang saham, media serta pemangku kepentingan lainnya.

Dasar Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Pembentukan Sekretaris Perusahaan didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 sebagaimana telah diubah dengan PER-09/MBU/2012, Bagian Kesembilan mengenai Sekretaris Perusahaan.

Struktur Sekretaris Perusahaan

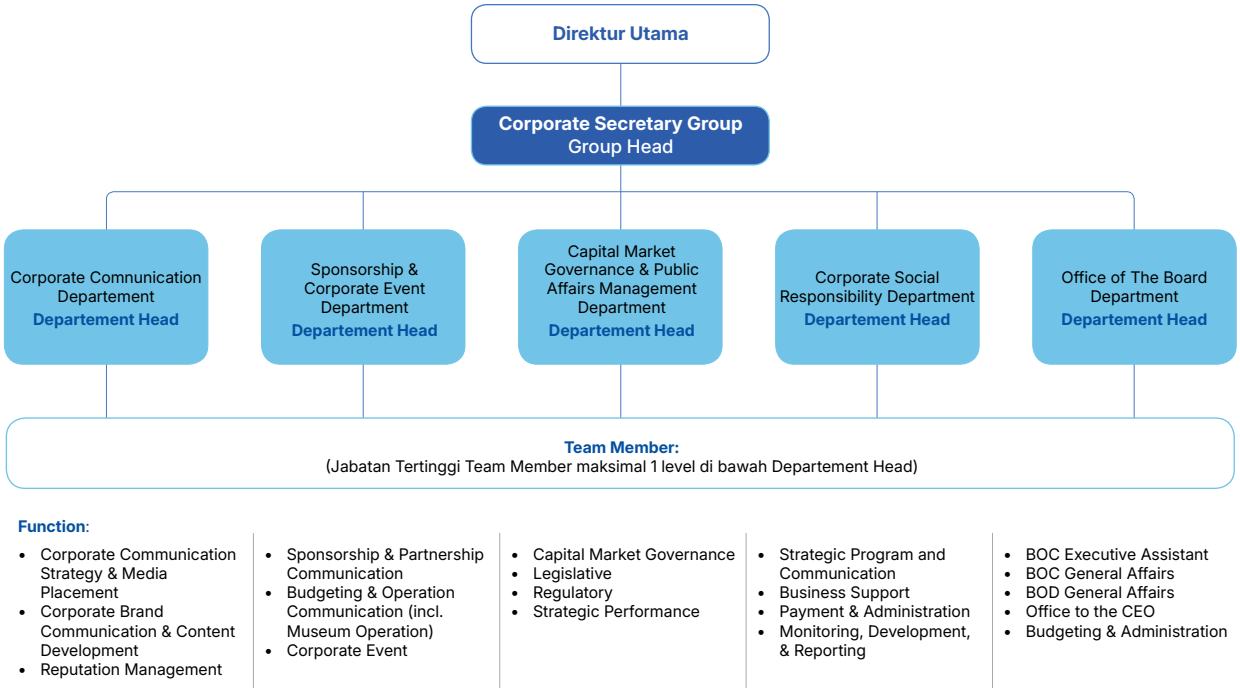

Sekretaris Perusahaan memimpin unit kerja Corporate Secretary Group dalam melaksanakan fungsinya dengan jabatan setingkat Executive Vice President. Corporate Secretary Group disupervisi oleh Direktur Utama. Organisasi Corporate Secretary Group membawahkan:

1. Corporate Communication Department mengelola fungsi:
   a. Media Relation & Publication Team
   b. Digital Brand Corporate Communication Team
   c. Reputation Management Team
2. Sponsorship & Corporate Event Department mengelola fungsi:
   a. Corporate Event Team
   b. Budgeting & Operation Communication Team
   c. Corporate Sponsorship & Partnership Team
3. Capital Market Governance & Public Affairs Management Department yang mengelola fungsi:
   b. Capital Market Governance
   c. Legislative Team
   d. Regulatory Team
   e. Strategic & Performance Team
4. Office of the Board mengelola fungsi:
   b. BOD General Affairs Team
   c. BOC General Affairs Team
   d. Office to The CEO
   e. BOC Executives Assistant
   f. Budgeting & Administration Team
5. Corporate Social Responsibility Department mengelola fungsi:
   a. Strategic Program & Communication Team
   b. Business Support Team
   c. Payment & Administration Team
   d. Monitoring, Development & Reporting Team

Alur Pengangkatan dan Pemberhentian Sekretaris Perusahaan

1. *Pool of Candidate* calon Corporate Secretary melalui Talent Committee (Komite Human Capital).
2. Pengusulan Calon Corporate Secretary oleh Direksi.
3. Pembahasan Calon EVP Corporate Secretary Division.
4. Pembahasan usulan EVP Corporate Secretary Division.
5. Persetujuan oleh Dewan Komisaris.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi, antara lain:

Tugas dan Tanggung Jawab Umum

1. Sekretaris Perusahaan paling kurang:
   a. Memastikan Perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang keterbukaan informasi dan penerapan GCG.

b. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
c. Memberikan pelayanan kepada *stakeholders* atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
d. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
e. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
f. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan GCG Perusahaan yang meliputi:
   - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perusahaan.
   - Penyampaian laporan kepada regulator tepat waktu.
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris (dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris).
   - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
g. Bertindak sebagai penghubung (*liaison officer*) atau *contact person* antara Perusahaan dengan *stakeholders*.
h. Menatausahakan dan menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan Risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, serta RUPS.
i. Melakukan kegiatan komunikasi Perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan *corporate image* Perusahaan, termasuk melaksanakan program *event* eksternal, pemberian sponsorship Perusahaan dan pengelolaan museum Perusahaan.
j. Mengelola fungsi penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan, serta publikasi Laporan Keuangan dan informasi/laporan penting lainnya di media cetak, media elektronik dan Situs Web Perusahaan kepada pihak terkait/regulator sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
k. Menyelenggarakan RUPS dan *public expose*.
l. Menyelenggarakan kegiatan lainnya yang diperlukan dalam rangka *Corporate Action*.

2. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk melaksanakan tugasnya, Sekertaris Perusahaan harus mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan.

Komunikasi

1. Mengelola fungsi penyusunan kebijakan, implementasi dan evaluasi strategi komunikasi/publikasi Perusahaan.
2. Mengelola *brand image* dan *brand positioning* Bersama dengan unit kerja yang mengelola *marketing communication*.
3. Membina hubungan baik dengan media cetak maupun media elektronik, lembaga/instansi/ institusi, dan pihak eksternal lainnya.
4. Mengelola fungsi penyediaan materi komunikasi terkait Perusahaan.
5. Mengelola fungsi penyusunan dan analisis konsep jawaban/ tanggapan/naskah, termasuk dalam memberikan tanggapan/*press conference* yang berkaitan dengan isu Perusahaan yang muncul di media massa berkoordinasi dengan unit kerja terkait.
6. Mengelola Situs Web dan media sosial Perusahaan bersama dengan unit kerja yang membidangi fungsi layanan dan unit kerja yang membidangi fungsi *marketing communication*.
7. Mengelola Museum BRI Purwokerto.

CSR dan *Community Development*

1. Mengelola kegiatan pemetaan sasaran komunitas penerima program CSR & *Community Development*.
2. Mengelola kegiatan pelaksanaan program CSR & *Community Development.*

Capital Market Governance* dan *Public Affairs Management

1. Mengarahkan kepatuhan yang terkait dengan ketentuan regulator, pasar modal dan lain-lain.
2. Mengelola aktivitas kesekretariatan, administrasi dan dokumentasi Perusahaan.
3. Pengelolaan *stakeholder management*.
4. Mengelola administrasi dan dokumentasi Direksi.

Protokoler dan Pelayanan Intern Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP

1. Mengelola kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
2. Mengelola fungsi komunikasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP dengan pihak internal dan eksternal Perusahaan.
3. Mengelola fungsi pelaksanaan pemberian hak dan fasilitas Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
4. Mengelola fungsi penyusunan dan analisis materi pidato, makalah, dengar pendapat, presentasi, wawancara dan materi pendukung lainnya untuk Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
5. Mengelola fungsi penatakerjaan agenda Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
6. Mengelola pelaksanaan dan evaluasi protokoler dan sekretaris Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.

Rapat

1. Memastikan Direksi mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Memastikan Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
3. Memastikan Dewan Komisari dan Direksi mengadakan Rapat Direksi – Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Memastikan Rapat dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Rapat dan ketentuan lainnya.
5. Menjadi penghubung bagi Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP dalam berkoordinasi perihal agenda Rapat rutin maupun insidentil.
6. Memastikan bahwa agenda Rapat membutuhkan pengambilan keputusan atau hal-hal yang berdampak besar bagi kesejahteraan Perusahaan.
7. Apabila diperlukan, mengingatkan Dewan Komisaris dan Direksi bahwa setiap Rapat pembahasan akan difokuskan terutama pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.
8. Apabila diperlukan, mengingatkan Dewan Komisaris dan Direksi bahwa tingkat kewenangan untuk hal-hal yang didelegasikan benar dan dipatuhi.
9. Memastikan bahwa Risalah Rapat ditatakerjakan sesuai dengan ketentuan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

1. Memastikan Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku berakhir atau menyelenggarakan RUPS lainnya pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.
2. Memastikan rangkaian penyelenggaraan dan administrasi RUPS telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan penunjukan Pemimpin RUPS sebelum penyelenggaraan RUPS.
4. Memastikan bahwa kegiatan RUPS telah meliputi pengambilan keputusan untuk setiap pokok pembahasan (mata acara).
5. Berkoordinasi dengan pihak independen terkait (Notaris dan Biro Administrasi Efek) untuk kelancaran pelaksanaan RUPS.
6. Berkoordinasi dengan divisi terkait perihal rumusan dan skenario dalam mata acara RUPS.
7. Memastikan pengumuman dan pemanggilan RUPS telah dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar dan ketentuan lainnya.

Pendalaman Pengetahuan

1. Memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi menerima program pengenalan (orientasi) yang memadai pada kesempatan pertama dan selanjutnya berdasarkan kebutuhan. Sasaran program ini bertujuan untuk memberikan wawasan secara ringkas kepada setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Perusahaan agar para anggota baru dapat sesegera mungkin memberikan kontribusi kepada Perusahaan. Khusus bagi anggota Dewan Komisaris baru, program pengenalan ditentukan oleh Komisaris Utama dan/atau ditentukan oleh kebutuhan anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, untuk anggota Direksi baru, program pengenalan ditentukan oleh Direktur Utama dan/atau ditentukan oleh kebutuhan anggota Direksi. Apabila terdapat kondisi Komisaris Utama dan/atau Direktur Utama adalah anggota baru, maka penentuan program orientasi ditentukan oleh Wakil Komisaris Utama atau Wakil Direktur Utama atau 2 (dua) Komisaris atau 2 (dua) Direktur sesuai ketentuan Komisaris Utama dan/atau Direktur Utama pengganti sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Informasi atau pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh setiap anggota Sekretaris Perusahaan paling kurang:
   a. Informasi atau pengetahuan intern, antara lain:
      - Anggaran Dasar.
      - Tugas, tanggung jawab dan kewenangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
      - Visi, Misi dan tujuan Perusahaan.
      - Rencana strategis Perusahaan.
      - Kinerja keuangan Perusahaan.
      - Segmentasi usaha, produk dan jasa Perusahaan.
      - Manajemen risiko bank, profil risiko, penilaian dan pemantauan risiko.
      - Struktur Organisasi Perusahaan.
      - Fungsi Satuan Kerja Audit Intern dan Ekstern.
      - Informasi relevan lainnya yang dapat membantu tugas dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
   b. Informasi atau pengetahuan ekstern, antara lain:
      - Perkembangan ekstern yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi, dsb.
      - Posisi Perusahaan diantara pesaing, nasabah dan *stakeholders* lainnya.
      - Peran dan hubungan dengan pihak yang berwenang di pemerintahan di bidang moneter, serta badan berwenang lainnya.
      - Peraturan perundang-undangan yang relevan.
      - Informasi ekstern lainya yang relevan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
   c. Dokumen yang perlu disiapkan atau dibagikan selama masa pengenalan/orientasi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang baru diangkat, antara lain:
      - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
      - Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahannya.
      - Laporan Tahunan terbaru.
      - Kontrak Manajemen dan rencana Perusahaan terakhir.

- Struktur Organisasi Perusahaan.
- Dokumen lainnya, sesuai dengan permintaan Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Membahas kebutuhan pengembangan diri yang berkelanjutan dengan Dewan Komisaris dan Direksi yang bersangkutan dan membuat perencanaan untuk program pelatihan bersama dengan unit kerja terkait.
4. Mengumpulkan informasi mengenai pelatihan, baik yang dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri, berdasarkan informasi dan kerjasama dengan divisi terkait.
5. Menentukan/merekomendasikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris dan Direksi atau berdasarkan permintaan Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Program orientasi/pengenalan perusahaan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan permintaan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Pelaksanaan pendidikan/pelatihan mengikuti ketentuan pendidikan yang berlaku di BRI Corporate University.

Daftar Pemegang Saham dan Kepemilikan

1. Sekretaris Perusahaan membantu Direksi untuk mengelola Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Khusus Saham (Seri A Dwiwarna).
2. Sekretaris Perusahaan membantu Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan kepemilikan sahamnya kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada perusahaan terbuka ≥5% dari modal disetor perusahaan.
3. Sekretaris Perusahaan membantu Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan kepemilikan sahamnya kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila atas kepemilikannya pada perusahaan terbuka terdapat perubahan ≥0,5% (nol koma lima persen) dari saham yang disetor dalam perusahaan, baik dalam 1 (satu) atau beberapa transaksi.
4. Laporan sebagaimana dimaksud angka 2) dan angka 3) wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan atas saham perusahaan terbuka tersebut.

Koordinasi Persiapan Laporan Tahunan

1. Laporan Tahunan diantaranya paling sedikit meliputi Ikhtisar Data Keuangan, Laporan Dewan Komisaris dan Direksi, Profil Perusahaan, Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan, GCG, Informasi Keuangan dan informasi lainnya yang dianggap relevan sesuai dengan perkembangan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *best practice* terkini.
2. Laporan Tahunan paling lambat diselesaikan maksimal bulan ke-4 (keempat) setelah akhir tahun buku berjalan dan selambat-lambatnya diterima oleh pemegang saham sebelum RUPS.
3. Persetujuan Laporan Tahunan dilaksanakan pada RUPS dan harus ada dalam salah satu mata acara RUPS.
4. Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*).

Pasar Modal

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya mengenai peraturan pasar modal yang berlaku.
2. Memberikan masukan kepada Direksi untuk memenuhi ketentuan terkait dengan pasar modal dan peraturan terkait lainnya.
3. Sebagai pihak yang dapat dihubungi mewakili Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Lainnya

1. Mengelola implementasi manajemen risiko di Corporate Secretary Division.
2. Menyusun Rencana Kerja Fungsional (RKF) dan Rencana Kerja & Anggaran (RKA) di Corporate Secretary Division.
3. Mengelola Human Capital, memenuhi kebutuhan Pekerja, meningkatkan kompetensi dan mendorong kinerja agar pengelolaan Human Capital berjalan sesuai kebijakan yang berlaku di Corporate Secretary Division.
4. Menyediakan dokumen/data/informasi terkait pelaksanaan audit dan realisasi tindak lanjut audit di Corporate Secretary Division.
5. Membuat laporan-laporan di tingkat Divisi/Department agar sesuai ketentuan yang berlaku dan kebutuhan unit kerja lain atau instansi terkait.
6. Mengelola logistik dan kesekretariatan di tingkat Divisi/Department, termasuk penggunaan biaya-biaya terkait logistik dan kesekretariatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Mengelola pengembangan platform/sistem aplikasi berkoordinasi dengan divisi terkait.
8. Melakukan penyempurnaan kebijakan/ketentuan terkait output (hasil kerja) Corporate Secretary Division dan unit kerja lain (termasuk antara lain: *Service Level Agreement*/SLA, Buku Prosedur Operasional/BPO, dll).
9. Melakukan koordinasi dan kerjasama di tingkat Divisi/Department, serta membina hubungan baik dengan unit kerja lain, lembaga atau instansi atau instansi atau pihak ketiga, termasuk antara lain pengadaan dan pelaksanaan Perjanjian Kerjasama (PKS) yang terkait bidang tugas Corporate Secretary Division.

Profil Sekretaris Perusahaan



Agustya Hendy Bernadi*
Sekretaris Perusahaan

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bogor pada 15 Agustus 1979. Usia 46 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor (2001)
- Magister Manajemen Strategi, Institut Pertanian Bogor, Bogor (2009)
- Master of Business Administration, University of Florida, Amerika Serikat (2012)

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5

Pengalaman Kerja

Beliau memulai karir BRI sejak tahun 2005 dengan berbagai posisi antara lain:
- Group Head Corporate Secretary, Kantor Pusat (1-8-2023 sd 31-8-2025)
- Department Head International Business Division, Kantor Pusat (09/05/2022 s/d 31-7-2023)
- Deputy General Manager/Operations Manager, BRI New York Agency (01-07-2018 s/d 08-05-2022)
- Kepala Bagian Financial Institution Banks & Manajemen Unit Kerja Luar Negeri, International Business Division, Kantor Pusat (01-03-2015 s/d 30-06-2018)
- Manager, Investor Relations Desk, Kantor Pusat (01-10-2012 s/d 28-02-2015)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BRI sejak 1 Agustus 2023 berdasarkan Keputusan Direksi No. 1613-DIR/HCB/08/2023 tanggal 1 Agustus 2023. Pengangkatan Corporate Secretary BRI yang baru tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan dipublikasikan melalui situs web BRI dan Bursa Efek Indonesia.

*berhenti menjabat sejak Agustus 2025.



Dhanny
Sekretaris Perusahaan

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Padang pada 12 Juli 1986. Usia 39 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi, Universitas Andalas, Padang (2003)
- Master Business of Administration, University of Birmingham, Inggris (2016)

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2

Pengalaman Kerja

Beliau memulai karir BRI sejak tahun 2010 dengan berbagai posisi antara lain:
- Group Head, Corporate Secretary, Kantor Pusat (2025 s/d sekarang)
- General Manager, Kantor Cabang Luar Negeri Singapura (2024 s/d 2025)
- Business Department Head, Kantor Cabang Luar Negeri Singapura (2021 s/d 2023)
- Department Head, Syndicated Solution, Kantor Pusat (2019 s/d 2021)
- Sub Branch Head Banjaran, Regional Office Bandung (2014 s/d 2015)
- Marketing Manager, Kantor Cabang Cut Mutia (2012 s/d 2014)
- Relationship Manager, Agribusiness Division (2010 s/d 2012)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BRI berdasarkan Keputusan Direksi No.2740-DIR/HBS/08/2025 tanggal 13 Agustus 2025. Pengangkatan Corporate Secretary BRI yang baru tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan dipublikasikan melalui situs web BRI dan Bursa Efek Indonesia.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Nama	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Agustya Hendy Bernadi	Pendidikan Internalisasi Ketentuan Peraturan Disiplin Dan License Untuk Pejabat Yang Berwenang Dalam Penegakan Disiplin	23 Oktober 2025	Internal BRI
	BSDP 0 Lateral Joiner For Auditor_Leader	2 September 2025	Internal BRI
	Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)	11 November 2025	Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor
	Elevate Talks : Optimalisasi Pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Indonesia	8 Juli 2025	Dirjen Dukcapil
	IHT Mitigasi Risiko dan Mekanisme Pembukuan Kas Porti dalam Aplikasi SAP	28 November 2025	Internal BRI
	Webinar Pengawasan Proses Bisnis Kredit KMK WA	21 Oktober 2025	Internal BRI
	Webinar Peraturan Disiplin dan Mekanisme Audit Investigatif Tahun 2025	18 Desember 2025	Internal BRI
	Webinar Balance Sheet Mastery for Internal Audit	26 November 2025	Internal BRI
	In House Training bagi Pekerja Audit Region 10 - RAO Semarang	23 Desember 2025	Internal BRI
	IHT Leading People, Empowering Growth RO Semarang	19 September 2025	Internal BRI
Dhanny	The Team Lead Programme on Agility & Effective Management	21 - 23 Juli 2025	Singapore Management University Executive Development
	Consultation Day TRB : Guide to LC Documentation Mastery for Bankers : Elevating Client Service Standards to Unlock the Trade Potential	4 April 2025	Internal BRI
	Executive Development Program	3 Desember 2025 & 26-30 Januari 2026	INSEAD

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Bulan	Cetak	Online	TV	Total	Quarter
Januari	852	19.252	205	20.309	71.503
Februari	1.002	22.397	292	23.691	
Maret	877	26.399	227	27.503	
April	704	19.012	169	19.885	62.114
Mei	866	22.109	186	23.161	
Juni	752	18.229	87	19.068	
Juli	1.037	24.839	202	26.078	84.801
Agustus	1.380	30.182	429	31.991	
September	1.480	24.768	484	26.732	
Oktober	1.219	23.891	246	25.356	76.642
November	1.034	22.728	166	23.928	
Desember	1.095	26.048	215	27.358	
Grand Total	**12.298**	**279.854**	**2.908**	**295.060**	

Pelaksanaan komunikasi korporat dilakukan dengan melibatkan berbagai media sebagai *strategic partner* yang meliputi media cetak, TV, maupun *online*. Komunikasi dilakukan melalui penerbitan siaran pers yang selama tahun 2025 telah mencapai sejumlah 467 siaran pers oleh Perseroan, dengan total serapan oleh media sebanyak 295.060 pemberitaan di seluruh media. Dengan jumlah tersebut, BRI telah berkontribusi (*share of voice*) sebesar 37,72 persen pemberitaan positif di industri perbankan.

UMKM menjadi tema pemberitaan utama bagi BRI. UMKM sebagai fokus bisnis BRI memiliki peranan kunci dalam membangun perekonomian nasional yang secara langsung mendorong pertumbuhan kinerja BRI. Untuk itu, narasi dalam rilis BRI lebih menekankan pada pemberdayaan UMKM dan ekonomi kerakyatan. Selain itu, publikasi mengenai kinerja keuangan, CSR, dukungan terhadap program pemerintah, *award,* serta produk dan layanan BRI juga menjadi tema pemberitaan utama BRI untuk meningkatkan citra positif di mata publik dan juga sebagai referensi informasi bagi investor.

Dalam kaitannya dengan BRI sebagai sponsor kasta tertinggi liga sepak bola di Indonesia yaitu BRI Super League selama 5 tahun terakhir yang merupakan olahraga paling populer di Indonesia berkontribusi sangat besar dalam keseluruhan pemberitaan BRI. Oleh sebab itu, hingga akhir Desember 2025, total 70.666 artikel pemberitaan mengenai BRI Super League menghiasi *platform* media *print*, TV, dan *online*.

Selain itu, *Corporate Secretary* juga melakukan pemantauan rutin terhadap aktivitas di media sosial untuk menjaga sekaligus meningkatkan citra positif BRI. Citra positif BRI dibangun melalui konten pillar mengenai *corporate values & achievements*, *work at* BRI, dan *financial management* yang dikemas dengan *treatment* menarik yang sesuai dengan pengguna media sosial. Sehingga pada tahun 2025, citra positif BRI di media sosial mencapai 91,31 persen.

Corporate Secretary sebagai atasan Pejabat Pengelola Informasi & Dokumentasi (PPID) BRI melakukan tugasnya dalam mengkoordinir pelayanan informasi publik. Sepanjang di tahun 2025 PPID BRI menerima 28 permohonan informasi dari publik yang dapat dipenuhi seluruhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja pengelolaan informasi publik yang sangat baik membuat BRI mendapat predikat "Informatif Kategori BUMN" dalam *Monitoring* dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik Badan Publik 2025 oleh Komisi Informasi Pusat dengan nilai sebesar 95,67.

Corporate Secretary juga bertindak sebagai *spokesperson* untuk menjawab berbagai pertanyaan dari wartawan, mendampingi jajaran Direksi BRI dalam kegiatan wawancara bersama media, menyelenggarakan kegiatan *press conference* untuk meningkatkan citra perusahaan, serta melakukan *monitoring* hingga klarifikasi terhadap pemberitaan negatif atau isu-isu yang dapat menurunkan reputasi Bank BRI.

Selain itu, *Corporate Secretary* juga mengadakan program BRI Fellowship Journalism 2025 yaitu program pemberian beasiswa S2 kepada jurnalis di universitas negeri di Indonesia, pada tahun 2025 melalui program ini BRI berhasil menghasilkan 2.679 artikel dan memberikan beasiswa kepada 45 jurnalis seluruh Indonesia lintas platform.

Penyelenggaraan RUPS

Selama tahun 2025, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 24 Maret 2025 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2025, sebagaimana dilaporkan pada sub bab RUPS pada Bab *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Transparansi Penyampaian Laporan dan Keterbukaan Informasi

Selama tahun 2025, Corporate Secretary telah melakukan laporan keterbukaan informasi, laporan rutin, laporan insidentil dan/atau permintaan data oleh regulator. Rincian pelaporan telah disampaikan pada Sub Bab Transparansi Penyampaian Laporan pada Bab *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Satuan Kerja Audit Intern

Ringkasan Kinerja Satuan Kerja Audit Intern

Pencapaian tahun 2025 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dengan melakukan beberapa program pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Penguatan Tata Kelola dan Pedoman Audit Intern
   Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi audit internal yang efektif, independen, dan selaras dengan perkembangan regulasi serta praktik tata kelola yang baik, pada tahun 2025 dilakukan pengkinian Piagam Audit Intern dan Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan. Selain itu, juga disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Audit Intern untuk Unit Kerja luar negeri untuk memperkuat konsistensi pelaksanaan audit serta mendukung penerapan pengawasan yang terstandarisasi.
2. Penguatan Organisasi Audit Intern
   Penguatan organisasi Audit Intern dilakukan melalui penyesuaian struktur di level Head Office dengan pembentukan Wholesale & Head Office Audit, Retail Audit, dan IT Audit, serta penyesuaian formasi yang selaras dengan penguatan peran lini pertama dan lini kedua dalam kerangka *Three Lines Model*, guna meningkatkan efektivitas *Risk-Based* Audit yang didukung oleh implementasi *Continuous Auditing* berbasis *data analytics* sehingga pengawasan dapat dilaksanakan secara lebih fokus, efisien, dan terukur.
3. *Benchmark* SKAI
   Dalam rangka penguatan dan pengembangan fungsi audit TI, pada tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan *benchmarking* dengan salah satu bank sebagai bagian dari upaya peningkatan kapabilitas dan praktik terbaik fungsi audit internal.
4. Pengembangan Data *Emerging Risk*
   Pengembangan data yang bersumber dari risiko baru atau sumber yang sebelumnya belum diketahui.
5. Pengembangan *Dashboard Data Analytics*
   Pengembangan dilakukan sebagai sarana pemantauan risiko dan kinerja pengendalian secara lebih terstruktur dan berbasis data, guna mendukung pelaksanaan audit yang lebih responsif, terukur, serta terfokus pada area berisiko tinggi.
6. Pengembangan *Audit Management System* (AMS)
   Pengembangan dilakukan dengan menambahkan fitur untuk mendukung pelaksanaan survei *assurance* di seluruh unit kerja audit. Selain itu, dilakukan penyempurnaan dan pengembangan lanjutan sistem audit untuk menghadirkan platform terintegrasi yang mendukung proses audit secara *end-to-end*, dengan penambahan berbagai modul dan fitur untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan audit.
7. Penerapan Audit *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR)
   Penyusunan metodologi ICOFR dan penerapan pelaksanaan ICOFR untuk memastikan laporan keuangan disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau standar pelaporan keuangan.
8. Penguatan Sinergi *1st line*, *2nd line* dan *3rd line*
   Pelaksanaan komunikasi secara berkala dengan *1st line*, *2nd line* dan *3rd line* secara *online* dan *offline* melalui forum GRC (*Governance, Risk Management*, dan *Compliance*), *sharing tools Early Warning* System, dan *monitoring* berkala sebagai strategi untuk peningkatan tata kelola organisasi, manajemen risiko perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan secara keseluruhan.
9. SKAI Terintegrasi Konglomerasi Keuangan
   Pada tahun 2025, fungsi audit internal terintegrasi diperkuat melalui penyelenggaraan *Integrated Internal Audit Forum* (IIAF) sebagai sarana koordinasi dan sinergi antar entitas dalam konglomerasi keuangan guna memastikan keselarasan pengawasan, pembaruan kebijakan regulator, serta pemantauan tindak lanjut hasil audit. Selain itu, disusun Pedoman Pelaksanaan Audit sebagai acuan pelaksanaan penugasan audit maupun penugasan *joint audit* untuk memastikan kepatuhan kebijakan dan proses sesuai ketentuan regulator.

Sebagai Trusted Assurance Provider, SKAI melaksanakan fungsi *assurance* dan *advisory* yang berperan dalam mengawal pencapaian tujuan perusahaan dengan memperhatikan harapan stakeholders. Sejalan dengan aspirasi tahun 2026, yaitu "***To leverage technology and data analytics to deliver consistently high-quality internal audits and value-added insights***", strategi SKAI difokuskan pada tiga pilar utama sebagai berikut:

1. Teknologi, yaitu penguatan kapabilitas teknologi dilakukan melalui pengembangan berkelanjutan atas *Audit Management System* dan pemanfaatan *data analytics* secara terintegrasi. Transformasi ini tidak hanya mendigitalisasi proses audit, tetapi juga mengintegrasikannya dengan sistem internal lainnya guna menghasilkan *insight* yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penerapan *Continuous Auditing* terus didorong untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pada unit kerja operasional berbasis teknologi dan data.
2. *People,* yaitu Pengembangan human capital difokuskan pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor melalui penyusunan audit *competency framework*, analisis kebutuhan pelatihan dan sertifikasi, pemetaan profil kompetensi auditor, penyediaan program pengembangan yang terstruktur, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan kompetensi. Kolaborasi dengan fungsi *Human Capital* dilakukan untuk memastikan kesiapan Auditor yang adaptif terhadap dinamika risiko, perkembangan regulasi, dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang.
3. *Integration* & *Collaboration*, yaitu penguatan integrasi dan kolaborasi dilakukan melalui sinergi yang lebih erat antara *1st line*, *2nd line* dan *3rd line* dalam kerangka *Three Lines Model*, serta koordinasi yang berkelanjutan dengan entitas anak. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan pengelolaan risiko dan pengendalian intern, serta menciptakan mekanisme pengawasan yang terintegrasi, transparan, dan bernilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan.

Dalam mendukung implementasi ketiga pilar tersebut dan memperkuat peran SKAI sebagai *Strategic Business Partner*, terdapat sejumlah area optimalisasi yang menjadi fokus penguatan, antara lain:

1. Optimalisasi pemanfaatan data analytics dalam mendeteksi fraud dan kelemahan pengendalian intern secara lebih dini.
2. Peningkatan efektivitas tindak lanjut hasil audit melalui monitoring berbasis data dengan pendekatan *near real-time*.
3. Ketersediaan *tools* audit yang mendukung metodologi dan strategi audit secara efektif.
4. Pengembangan dan penyempurnaan *Audit Management System* (AMS) serta teknologi audit guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan audit.
5. Pemenuhan formasi sesuai dengan kebutuhan organisasi.
6. Penguatan struktur organisasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan lingkungan bisnis.
7. Pemetaan profil kompetensi Auditor Internal sesuai standar profesional.
8. Peningkatan *agility* pelaksanaan audit agar responsif terhadap dinamika bisnis dan risiko, tidak terbatas pada perencanaan tahunan.
9. Penguatan implementasi kegiatan *advisory* agar selaras dengan serta kebijakan internal perusahaan, dan mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi perusahaan.
10. Pemenuhan dan pengembangan kompetensi auditor sesuai dengan perkembangan bisnis dan teknologi terkini.
11. Penguatan kapabilitas audit atas risiko *emerging*, termasuk risiko *siber*, *data privacy*, dan transformasi digital.
12. Implementasi Global Internal Audit Standards 2024 secara konsisten dan menyeluruh, dengan memastikan keselarasan terhadap ketentuan regulator dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tanggal 31 Maret 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tanggal 6 Oktober 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
4. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik IndonesiaNomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
5. Keputusan Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor SK-7/DKU.MBU/10/2023 tanggal 26 Oktober 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaporan Manajemen Risiko Badan Usaha Milik Negara.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor11/POJK.03/2022 tanggal 06 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 Tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2024 tanggal 31 Juli 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan.
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tanggal 19 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
14. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
15. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum.

Sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance*, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BRI memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian *strategic business objectives* melalui pelaksanaan kegiatan *assurance* dan *advisory* yang efektif serta selaras dengan arah dan strategi perusahaan. Pelaksanaan fungsi SKAI yang efektif memberikan keyakinan memadai kepada perusahaan atas kualitas dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola, guna melindungi keberlangsungan usaha serta reputasi perusahaan.

Dalam rangka mendukung aspirasi perusahaan untuk mewujudkan Visi BRI, yaitu "*The Most Trusted Lifetime Financial Partner for Sustainable Growth*", SKAI BRI menerapkan pendekatan audit yang komprehensif, adaptif, dan berbasis risiko dengan mengintegrasikan *Risk-Based Internal Audit* dan *Agile Audit*, yang didukung oleh penerapan *Continuous Auditing*. Pendekatan ini memungkinkan pengawasan risiko dan pengendalian dilakukan secara berkelanjutan, sehingga deteksi dini atas kelemahan serta respons manajemen dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Selain itu, SKAI BRI menerapkan konsep *Combined Assurance* melalui koordinasi dan kolaborasi yang efektif dengan fungsi *1st line* sampai dengan *2nd line*, serta komunikasi yang berkesinambungan antar fungsi pengendalian, guna meningkatkan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) didukung oleh struktur organisasi yang independen, serta jumlah dan kompetensi Auditor yang memadai. SKAI BRI dipimpin oleh Senior Executive Vice President (SEVP) Internal Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, serta memiliki garis komunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam pelaksanaan tugasnya, SEVP Internal Audit membawahi Audit Standard & Quality Development Group, Wholesale & Head Office Audit, Retail Audit, IT Audit, Special Investigation Audit, serta 18 (delapan belas) Regional Audit Office. Adapun Struktur Organisasi SKAI adalah sebagai berikut.

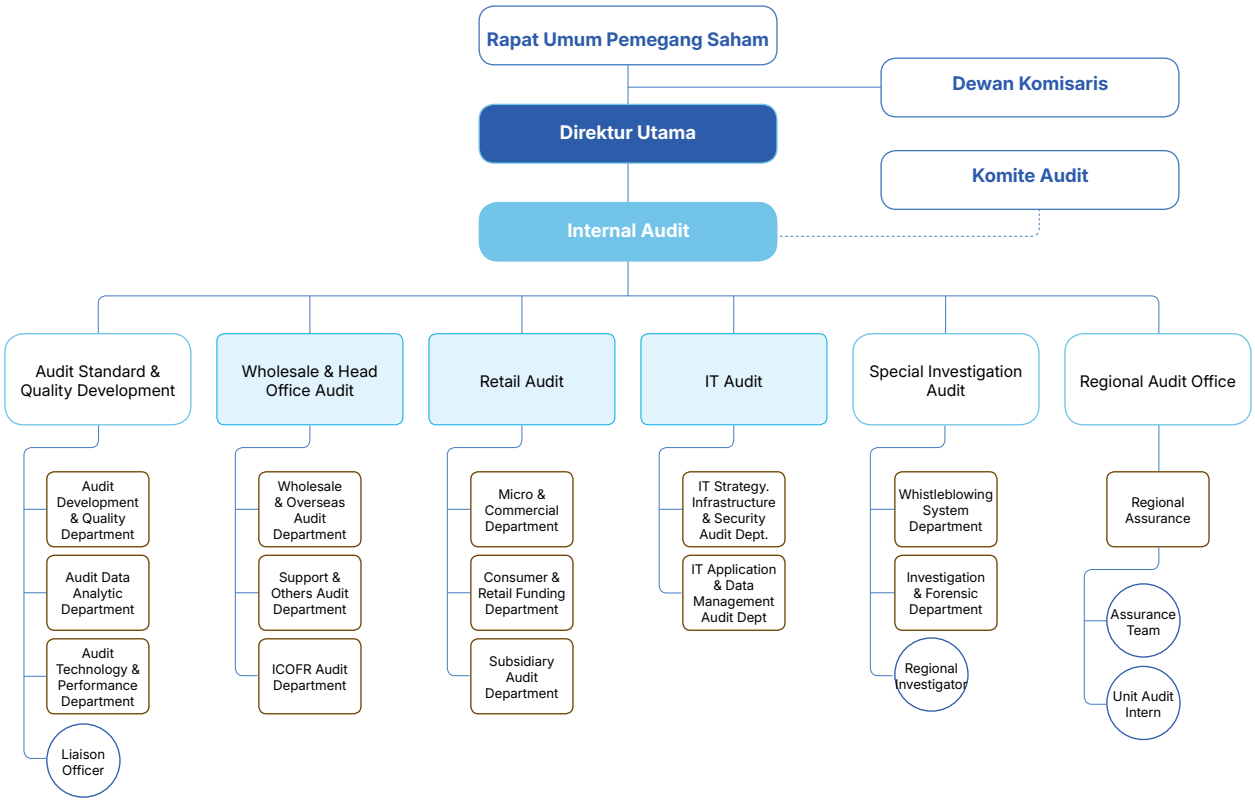

Secara struktural, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) terdiri dari unit kerja pelaksana kegiatan audit dan unit kerja yang melaksanakan pengembangan Standar dan Kualitas Audit, dengan rincian sebagai berikut:

1. Unit Kerja Pelaksana Kegiatan Audit
   a) Regional Audit Office (RAO)
      Regional Audit Office melaksanakan seluruh kegiatan audit dan pemberian jasa konsultasi sebagai strategic business partner dengan objek audit meliputi Regional Office, Kantor Cabang Khusus, Branch Office, Sentra Layanan Prioritas, Sub Branch Office, Cash Office, serta BRI Unit di wilayah kerjanya. Saat ini, BRI memiliki 18 (delapan belas) Regional Audit Office yang berdampingan dengan 18 (delapan belas) Regional Office BRI. Keberadaan Regional Audit Office yang berdampingan dengan Kantor Wilayah merupakan salah satu strategi BRI untuk memastikan peran SKAI sebagai fungsi assurance dan advisory dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien, sejalan dengan struktur organisasi, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab pengelolaan bisnis serta aset BRI yang bersifat terdesentralisasi.
   b) Wholesale & Head Office Audit (WHA)
      Struktur Organisasi Wholesale & Head Office Audit terdiri dari Wholesale & Overseas Audit Department, Support & Others Audit Department, serta ICOFR Audit Department. Masing-masing fungsi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan *assurance* dan *advisory* terhadap aktivitas Head Office (a.l. Bisnis Korporasi, Manajemen Risiko, Trade Finance, Treasury, Unit Kerja Luar Negeri).
   c) Retail Audit (RTA)
      Struktur Organisasi Retail Audit terdiri dari Micro & Commercial Audit Department, Consumer & Retail Funding Audit Department, dan Subsidiary Department. Masing-masing fungsi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan *assurance* dan *advisory* terhadap Head Office (a.l. Bisnis Mikro, Komersial, Konsumer, SME, Retail Funding, dan Anggota Konglomerasi Keuangan).
   d) IT Audit (ITA)
      Struktur organisasi IT Audit terdiri dari IT Strategy Audit Department dan IT Application Audit Department. Masing-masing fungsi bertanggung jawab melaksanakan kegiatan assurance dan advisory atas sistem, aplikasi, dan infrastruktur teknologi informasi yang digunakan oleh Head Office, Unit Kerja Luar Negeri, dan Anggota Konglomerasi Keuangan.
   e) Special Investigation Audit
      Special Investigation Audit melaksanakan investigasi atas indikasi fraud dan pengaduan melalui *Whistleblowing System* dengan kewenangan objek audit mencakup seluruh Unit Kerja BRI.

2. Audit Standard & Quality Development (ASQ) Group
   Audit Standard & Quality Development (ASQ) Group melaksanakan pengembangan dan penguatan kualitas fungsi audit intern, antara lain melalui penyusunan visi, misi, dan strategi Internal Audit Directorate BRI; evaluasi kualitas audit yang dilakukan oleh jajaran Internal Audit Directorate BRI, pihak independen, serta internal quality assurance atas Internal Audit Directorate Perusahaan Anak; pengkajian dan perancangan perangkat lunak dan perangkat keras untuk mendukung pelaksanaan audit; analisis dan penyusunan laporan hasil audit; serta pengembangan dan pengelolaan data *analytics* dan *analytical tools audit*.

Berikut adalah Unit Kerja Audit BRI yang tersebar di Seluruh Indonesia:



Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern dalam Struktur Organisasi

Secara struktural, SKAI BRI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki garis komunikasi dengan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugas, SKAI menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris. Salinan atas laporan pelaksanaan tugas SKAI kepada Direktur Utama disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur yang membidangi Fungsi Kepatuhan Komite Audit berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dan secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Organisasi SKAI dipimpin oleh SEVP Internal Audit.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Kepala Satuan Kerja Audit Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Pengangkatan SEVP Internal Audit telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Intern



Yulianto Setiawan
SEVP Internal Audit (Kepala SKAI)

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta Selatan

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Kudus pada 2 Juli 1978. Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Accounting dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2000)
- Master of Commerce (Advanced) dari The University of Queensland, Brisbane (2006)

Sertifikasi

- *Chartered Accountant (CA)*
- *Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP)*
- *Certified Qualified Internal Auditor (QIA)*
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7

Pengalaman Kerja

- SEVP Internal Audit (SKAI) (01 Desember 2024 – sekarang)
- Internal Audit Head, Head Office Audit (21 Juni 2024 – 30 November 2024)
- Division Head Financial and Management Accounting (01 Mei 2021 – 20 Juni 2024)
- Division Head Change Management (01 Desember 2019 - 30 April 2021)
- Direktur Keuangan BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (01 Mei 2019 - 30 November 2019)
- Business Manager BRI Singapore Branch (01 Januari 2015 – 30 April 2019)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: 4221-DIR/HBS/11/2024 tanggal 29 November 2024



Ardhi Setyarko
Group Head Audit Standard & Quality Development

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Semarang pada 11 Oktober 1981. Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2004)
- Magister Management dari Bina Nusantara, Jakarta (2023)

Sertifikasi

- *Certified Qualified Internal Auditor (QIA)*
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 5

Pengalaman Kerja

- Group Head, Audit Standard & Quality Development (2025 - Sekarang)
- Division Head, Micro Business & Development (2023 - 2025)
- Vice President, Micro Business & Development (2022 - 2023)
- Vice President, CREDIT OPERATION GROUP (2021 - 2022)
- Assistent Vice President, MICRO SALES MANAGEMENT GROUP (2020 -2021)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: R. 214 - DIR/HBS/ 01/2025 tanggal 1 Januari 2025



Zainuddin Thalib Burutu
Internal Audit Head Wholesale & Head Office Audit

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Desa Tungkusan, 9 Mei 1976. Usia 49 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Muhammadyah Sumatra Utara, Sumatra Utara (2002)
- Magister MBA dari Missouri State University, Amerika (2012)

Sertifikasi
- *Certified Qualified Internal Auditor (QIA)*
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 5

Pengalaman Kerja
- Internal Audit Head, WHOLESALE & HEAD OFFICE AUDIT (2025 - Sekarang)
- Internal Audit Head, HEAD OFFICE AUDIT (2025)
- Senior Vice President, HUMAN CAPITAL BUSINESS PARTNER 1 GROUP (2024 - 2025)
- Regional Chief Audit, Regional Audit Office Medan (2022 - 2024)
- Division Head, MICRO SALES MANAGEMENT GROUP (2021 -2022)
- Vice President, Corporate Secertary Group (2019 -2021)
- Kepala Desk, Corporate Secertary Group (2019)
- Kepala Bagian, Corporate Secertary Group (2016 - 2019)

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: R. 214 - DIR/HBS/ 01/2025 tanggal 1 Januari 2025



Bangkit Ngabdianto
Group Head Audit Standard & Quality Development

Kewarganegaraan
Internal Audit Head Retail Audit

Domisili
Bekasi

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Tuban, 20 Mei 1980. Usia 45 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2004)

Sertifikasi
- *Certified Bank Internal Audit (CBIA)*
- *Certified Ethical Hacker (CEH)*
- *Certified Fraud Examiner (CFE)*
- *Certified Information System Auditor (CISA)*
- *Certified Qualified Internal Auditor (QIA)*
- *Lead Auditor ISO 37001:2016*
- Manajemen Risiko Kualifikasi 5

Pengalaman Kerja
- Internal Audit Head, RETAIL AUDIT (2025 - Sekarang)
- Regional Chief Audit, Regional Audit Office Denpasar (2024 - 2025)
- Division Head, Audit Standard & Quality Development (2022 - 2024)
- Regional Assurance Head, Regional Audit Office Denpasar (2020 - 2022)
- Regional Assurance Head, Regional Audit Office Manado (2020)
- Group Head/Team Leader, Audit Standard & Quality Development (2016 -2020)
- Kepala Desk, Corporate Secertary Group (2019)

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: R.2739-DIR/HBS/08/2025 tanggal 1 Agustus 2025



Ronald Setiadi
Internal Audit Head IT Audit

Kewarganegaraan
Internal Audit Head Retail Audit

Domisili
Jakarta Utara

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia
Lahir di Jakarta, 14 Januari 1981. Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2003)
- Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2024)

Sertifikasi
- *Certified Qualified Internal Auditor (QIA)*
- *Certified Forensic Auditor (CFrA)*
- *Business Continuity Certified Planner (BCCP)*
- *Certified Fraud Examiner (CFE)*
- *Certified Information System Auditor (CISA)*
- *Certified Bank Internal Auditor (CBIA)*
- *Certified Data Center Professional (CDCP)*
- *Certified Data Center Specialist (CDCS)*
- *Certified Statement Analysis (CSA)*
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 5

Pengalaman Kerja
- Internal Audit Head, IT AUDIT (2025 - Sekarang)
- Department Head, Audit Standard & Quality Development (2021 - 2025)
- ASSISTANT VICE PRESIDENT, Digital & Technology Information Audit (2021)

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP : R.2739.- DIR/HBS/08/2025 Tanggal 1 Agustus 2025



Heddi Sabara
Temporary Internal Audit Head Special Investigation Audit

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Sido Rejo, 29 November 1984. Usia 41 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Strata 1 Universitas Lampung (2006)
- Magister Hukum dari Universitas Bandar Lampung (2020)

Sertifikasi

- *Certified Forensic Auditor (CFrA)*
- *Certified Fraud Examiner (CFE)*
- *Sertifikasi Auditor ISO 37001: 2016*
- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 4

Pengalaman Kerja

- Pgs. Internal Audit Head, SPECIAL INVESTIGATION AUDIT (2025 - Sekarang)
- Department Head, SPECIAL INVESTIGATION AUDIT (2025)
- Internal Audit Head, SPECIAL INVESTIGATION AUDIT (2023 - 2025)
- Manager,Audit Standard & Quality Development (2021 - 2023)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP : R.3285-DIR/HBS/09/2025 Tanggal 1 September 2025

Internal Audit Charter

SKAI memiliki Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor KU.01-DIR/ASQ/12/2025 tanggal 16 Desember 2025. Pengkinian Piagam Audit Intern BRI telah dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 29 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, serta selaras dengan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (ISPPIA) yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).

Piagam Audit Intern BRI merupakan pedoman pelaksanaan fungsi audit intern yang mengatur ruang lingkup, kewenangan, dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk mekanisme komunikasi dengan auditee, pelaksanaan pemeriksaan atas seluruh aktivitas dan fungsi Bank, serta kewenangan SKAI dalam mengakses catatan, dokumen, dan aset fisik Bank, termasuk sistem manajemen informasi dan risalah pertemuan manajemen. Dalam hal fungsi SKAI terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, SKAI juga memiliki Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan sebagai pedoman pelaksanaan audit intern terintegrasi yang wajib dipatuhi oleh seluruh SKAI Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal

1. Melaksanakan fungsi audit intern secara independen dan objektif.
2. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil tindak lanjut audit.
3. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional,dan kegiatan lain melalui audit di semua level Unit Kerja BRI secara independen, objektif dan profesional serta melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
4. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, sistem manajemen risiko dan tata kelola sesuai dengan kebijakan perusahaan, membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
6. Memberikan jasa *advisory* untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan sepanjang tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas serta tersedia sumber daya yang memadai.
7. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
8. Menyusun standar pelaksanaan fungsi audit intern yang paling sedikit mencakup hal-hal yang diatur dalam Standar Profesional Audit Intern sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugas.
9. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat.
10. Memantau dan melaporkan hasil monitoring tindak lanjut perbaikanatas temuan yang signifikan kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris.

11. Menyusun program peningkatan kualitas fungsi audit intern.
12. Menjadi *Liaison Officer* bagi pihak ekstern BRI dalam kaitannya dengan fungsi audit.

Fungsi Kepala Satuan Kerja Audit Internal

1. Memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai dalam memimpin fungsi audit intern yang independen dan objektif sebagaimana yang dipersyaratkan oleh regulator.
2. Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan Standar Profesional Audit Intern.
3. Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI.
4. Memastikan fungsi audit intern didukung oleh sumber daya, metodologi, perangkat, teknik dan teknologi audit yang memadai.
5. Mengevaluasi teknologi yang digunakan oleh fungsi audit intern secara berkaladan mencari peluang efektivitas dan efisiensi.
6. Memastikan auditor intern mematuhi ketentuan internal BRI, sepanjang tidak bertentangan dengan Piagam Audit Intern. Apabila terdapat pertentangan, hal tersebut akan diselesaikan atau dikomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
7. Menyiapkan ukuran-ukuran penilaian keberhasilan kinerja dan pencapaian tujuan Satuan Kerja Audit Intern.
8. Mengevaluasi dan mengembangkan kompetensi masing-masing auditor intern melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan profesi lainnya.
9. Menyusun rencana audit tahunan serta perubahannya (jika ada)dana lokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit intern.
10. Mengomunikasikan setiap perubahan signifikan dalam rencana audit tahunan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk mendapat persetujuan.
11. Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit intern, termasuk penetapan tujuan dan cakupan, penugasan yang tepat dan pengawasan yang memadai, dokumentasi program kerja dan hasil pengujian, serta komunikasi terkait hasil penugasan yang dilengkapi dengan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak terkait.
12. Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan.
13. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tindasan kepada Komite Audit dan Direktur yang membidangi fungsi kepatuhan.
14. Dalam hal terdapat penggunaan jasa pihak ekstern untuk aktivitas audit intern, SKAI BRI wajib memastikan bahwa:
    a) Terselenggara transfer pengetahuan antara pihak ekstern kepada anggota SKAI dengan mempertimbangkan penggunaan jasa ahli pihak ekstern bersifat sementara.
    b) Penggunaan jasa pihak ekstern tidak memengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SKAI.
    c) Pihak ekstern mematuhi Piagam Audit Intern BRI.
15. Memastikan apabila terdapat permintaan atas dokumen audit oleh pihak ekstern (terkait litigasi), telah dilakukan koordinasi dengan Fungsi Legal BRI.
16. Menyusun dan mengkaji piagam audit intern secara periodik, paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun.
17. Kepala SKAI memperoleh penilaian kinerja dari Direktur Utama dan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Wewenang Satuan Kerja Audit Internal

Satuan Kerja Audit Intern memiliki kewenangan paling sedikit:

1. Mengakses seluruh informasi secara penuh, bebas, dan tidak terbatas tentang catatan, informasi, pekerja, dana, asset, lokasi/area, dan sumber daya lain BRI terkait dengan tugas dan fungsi SKAI, termasuk terhadap perusahaan anak/afiliasi/lembaga jasa keuangan yang dimiliki BRI, yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
2. Melakukan verifikasi, wawancara, konfirmasi, dan teknik pemeriksaan lainnya kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
4. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
5. Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara, seperti rapat ALCO, rapat Komite Manajemen Risiko, dan lainnya
6. Melakukan koordinasi dengan auditor ekstern terkait kegiatan pemeriksaan auditor ekstern.
7. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan frekuensi, menentukan ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.
8. Mendapatkan bantuan unit-unit kerja lain atau menggunakan jasa pihak ekstern (seperti jasa *advisory*) dalam pelaksanaan audit apabila diperlukan.

Komposisi Personil Satuan Kerja Audit Intern

SKAI terus berkomitmen mengembangkan kualitas, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi Auditor melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Berikut disajikan data jumlah Auditor jajaran SKAI Bulan Desember 2025.

Jabatan	Existing
SEVP	1
Internal Audit Head / GH	5
Dept. Head	12
Team Member ASQ	72
Team Member RTA	23
Team Member WHA	29
Team Member ITA	22
Team Member SPI	55
Sub Total ASQ, WHA, RTA, ITA & SPI	219
Regional Chief Audit	18
Regional Assurance Head	18
Team Member Regional Assurance	564
Unit Audit Intern	215
Support Section	45
Sub Total RAO	860
Total	**1.079**

Sertifikasi Profesi Personil Satuan Kerja Audit Intern

Untuk memastikan pelaksanaan tugas audit yang berkualitas, SKAI BRI didukung tenaga audit profesional yang diantaranya telah bersertifikasi nasional maupun internasional sebagai berikut:

A. Sertifikasi Internasional

No	Nama Sertifikasi	Jumlah
1	Certified Fraud Examiner (CFE)	18
2	Certified Information System Auditor	10
3	Lead Auditor ISO 27001:2013 and ISO 19011:2011	2
4	Lead Auditor ISO 37001:2016	3
5	Lead Auditor ISO 9001:2015 IRCA Approved	2
6	Big Data Administrator (BIG DATA)	2
7	Business Continuity Certified Planner	1
8	Certified Data Center Professional	1
9	Certified Data Center Specialist	1
10	Certified Ethical Hacker	3
11	Certified Financial Planer	2
12	COBIT 2019 Foundation Certificate	3
13	COBIT 5 Foundation Certificate	2
14	Computer Hacking Forensic Investigator (CHFI)	3
15	DevOps Foundation Certified	4
16	Information Technology Infrastructure Library (ITIL)	1
17	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)	1
18	Professional Scrum Master™ 1 Certifications	1
19	Project Management Professional	1
Total		**61**

B. Sertifikasi Nasional

No	Nama Sertifikasi	Jumlah
1	Indonesia Internal Audit Practioner	1
2	Chartered Accountant	1
3	Certified Internal Audit Executive	1
4	Certified International Register of Certificated Auditors (IRCA)	1
5	Certified Qualified Internal Auditor	74
6	Certified Forensic Auditor	23
7	Certified Bank Internal Audit	32
8	Certified Governance Risk and Compliance Professional (CGRCP)	2
9	Certification in Audit Committee Practices (CACP)	1
10	Certified Risk Management Professional (CRMP)	1
11	Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC)	1
12	Certified Wealth Management (CWM)	5
13	Analisis Pengembangan Bisnis	1
14	Certified Statement Analysis (CSA)	2
15	Certified Professional Coach (CPC)	4
16	Certified Procurement Strategic	1
17	Manajemen Risiko Level 4	319
18	Manajemen Risiko Level 5	53
19	Manajemen Risiko Level 6	3
20	Manajemen Risiko Level 7	1
21	Sertifikasi LSP BRI Level Auditor	542
22	Sertifikasi LSP BRI Level Manager	2
23	Sertifikasi LSP BRI Level Supervisor	51
24	Sertifikasi LSP BRI Level UAI	1

No	Nama Sertifikasi	Jumlah
25	Digital Marketing	1
26	Kepatuhan	2
27	General Banking 1	209
28	Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Assesor	14
29	Sertifikasi BNSP Penyuluh Anti Korupsi Pertama	1
30	Sertifikasi Dasar Pembiayaan - Managerial	2
31	Sertifikasi LSP BRI Kepatuhan Perbankan (Compliance & Anti Money Laundering Officer)	48
32	Sertifikasi LSP BRI Kredit Perbankan	7
33	Sertifikasi LSP BRI Kredit Perbankan	1
34	Subject Matter Expert (SME)	3
Total		**1,411**

C. Kualifikasi Pendidikan Formal Jajaran SKAI

No	Nama Sertifikasi	Jumlah
1	S1	929
2	S2	109
3	Lainnya	41
Total		**1.079**

Program Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Audit Intern

Program Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Audit Intern merupakan upaya berkelanjutan untuk memastikan auditor memiliki kompetensi yang memadai, relevan, dan selaras dengan perkembangan bisnis, regulasi, serta kompleksitas risiko, sehingga mampu mendukung pelaksanaan fungsi audit intern yang berkualitas dan bernilai tambah. Berikut pendidikan yang diberikan kepada Auditor pada Bulan Desember 2025:

No	Nama Kegiatan Pendidikan	Jumlah Peserta
1	IHT Special Request	606
2	Public Course Dalam Negeri	28
3	Public Course Luar Negeri	1
4	BLDP	155
5	BSDP*	1.647
6	BSDP Lateral Joiner	86
7	Elearning*	9.175

Keterangan (*):
1. Program Pendidikan BSDP dilaksanakan dalam 16 tema kegiatan, dengan rata-rata jumlah peserta sebanyak 103 pekerja per tema.
2. Program Pendidikan E-Learning dilaksanakan dalam 23 tema kegiatan, dengan rata-rata jumlah peserta sebanyak 399 pekerja per tema

Partisipasi dalam Asosiasi Profesi Audit Internal

Dalam rangka memperluas wawasan dan kompetensi profesional audit intern, SKAI telah berpartisipasi dalam asosiasi profesi audit internal salah satunya dengan keikutsertaan SKAI BRI dalam organisasi eksternal, antara lain:

Nama Kegiatan/ Organisasi	Jabatan
Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI)	Wakil Ketuan Umum, Wakil Bendahara dan Wakil Ketua Bidang
Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	Wakil Sekretaris Jenderal, Bidang Training, Edukasi & Pelatihan; Bidang Komunikasi; Bidang Sertifikasi & Etika,Bidang Riset & Pengembangan; Bidang Keanggotaan.
Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia	Chapter as Deputi Derector of Public Relation & Publication
Asosiasi Forensik Digital Indonesia (AFDI)	Bidang Kerjasama
Indonesian Forensic Auditor Association (AAFI)	Bidang hukum, humas, dan kerja sama

Sertifikasi Satuan Kerja Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern telah melakukan resertifikasi ISO 9001:2015 terkait Sistem Manajemen Mutu dari lembaga Sertifikasi SGS Indonesia pada Tanggal 18 Januari 2024. Sertifikasi ISO tersebut diberikan kepada seluruh unit kerja SKAI termasuk Audit Standard & Quality Development Group, Head Office Audit, Special Investigasi Audit dan 18 Regional Audit Office.

Mewujudkan visi SKAI BRI menjadi strategic business partner yang andal dalam rangka mencapai visi BRI dan menjadi benchmark of best practice bagi Satuan Kerja

Audit Intern di Indonesia. Hal tersebut menunjukan bahwa SKAI BRI telah menerapkan sistem manajemen mutu dalam setiap pelaksanaan audit, sehingga dapat turut mewujudkan visi SKAI BRI Menjadi Strategic Business Partner yang andal dalam rangka mencapai visi dan misi BRI serta menjadi Benchmark of Best Practice bagi Satuan Kerja Audit Intern di Indonesia yang berstandar Internasional.



Etika dan Profesionalisme Auditor

Auditor intern wajib mematuhi standar etika dan profesionalisme. Standar tersebut meliputi prinsip-prinsip diantaranya:

1. Memiliki Integritas
   Perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip moral dan etika, termasuk mendemonstrasikan kejujuran dan keberanian untuk bertindak berdasarkan fakta yang relevan.
2. Mempertahankan Objektivitas
   Sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor intern membuat penilaian profesional,memenuhi tanggung jawabnya, dan mencapai tujuan Audit Intern tanpa kompromi.
3. Memiliki Kompetensi
   Menerapkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya dengan baik.
4. Menerapkan Kecermatan Profesional
   Audit Intern menerapkan kecermatan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan jasa audit intern. Berikut penerapan kecermatan profesional Auditor Intern:
   1) Kesesuaian dengan Standar profesional Audit Intern
      Auditor intern harus mengikuti Standar dan metodologi fungsi audit intern ketika merencanakan dan melaksanakan jasa audit intern dan mengomunikasikan hasilnya
   2) Kecermatan profesional
      Auditor intern harus menerapkan kecermatan profesional dengan menilai sifat, keadaan, dan persyaratan jasa yang akan diberikan.
   3) Skeptisme Profesional
      Auditor intern harus menerapkan skeptisisme profesional dalam merencanakan dan melaksanakan jasa audit intern dengan menjaga sikap rasa ingin tahu, menilai secara kritis terhadap keandalan informasi, bersikap lugas dan jujur, serta melengkapi bukti tambahan jika ditemukan informasi dan pernyataan yang tidak lengkap, salah, atau menyesatkan.
5. Menjaga Kerahasiaan
   Auditor intern harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dengan menggunakannya hanya untuk tujuan profesional dan melindunginya dari pihak yang tidak berwenang

Audit Management System

Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi audit intern, Sistem Manajemen Informasi Audit merupakan kebutuhan strategis bagi Satuan Kerja Audit Intern. Penerapan *Audit Management System* (AMS) berfungsi sebagai sarana pengelolaan proses audit yang terintegrasi, efisien, dan terdokumentasi secara memadai, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pemantauan tindak lanjut hasil audit secara *end-to-end* dan berbasis data. Oleh karena itu, Sistem Manajemen Informasi Audit dirancang sebagai platform terpusat (*single source of truth*) yang mendukung standardisasi metodologi audit, peningkatan kualitas dan konsistensi pelaksanaan audit, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas. Sistem ini menjadi *enabler* transformasi fungsi audit intern dalam meningkatkan nilai tambah serta ketepatan waktu penyampaian informasi hasil audit kepada manajemen dan pemangku kepentingan terkait.

Metodologi Audit

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) menerapkan metodologi ***Risk-Based Internal Audit*** **(RBA)** dan ***Agile Audit*** dalam pelaksanaan fungsi audit dengan memfokuskan pengujian pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi. Penetapan *audit universe* dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, hasil evaluasi atas risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan tersebut, serta penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern

dalam memitigasi risiko. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan audit diarahkan secara terfokus pada area-area berisiko tinggi yang berpotensi signifikan memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas penerapan *Risk-Based Internal Audit*, SKAI memanfaatkan ***Computer Assisted Audit Techniques*** **(CAAT's)** sebagai alat analitik audit guna meningkatkan kualitas, ketepatan, dan kedalaman pengujian. Metodologi *Risk-Based Internal Audit* diterapkan baik dalam kegiatan *assurance* maupun *advisory*, termasuk pada tahap perencanaan audit tahunan dan perencanaan penugasan, dalam menetapkan area atau objek audit seperti unit kerja, proses bisnis, maupun objek audit teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan berbasis proses bisnis dan aktivitas, di mana proses bisnis dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mengubah input menjadi output bernilai tambah, terlepas dari struktur organisasi, teknologi, maupun tingkat otomasi yang digunakan.

Agile Audit merupakan pendekatan kerja dan pola pikir yang diadopsi oleh fungsi Audit Intern untuk meningkatkan fokus pada kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, mempercepat siklus audit, mendorong penyampaian *insight* yang tepat waktu, mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta menghasilkan dokumentasi audit yang lebih efektif. Dalam implementasinya, *Agile Audit* dapat diterapkan melalui berbagai metode, salah satunya metode ***Scrum***, yang menekankan pelaksanaan aktivitas audit secara iteratif dan inkremental guna memberikan nilai secara berkelanjutan bagi organisasi. Pendekatan ini berlandaskan prinsip-prinsip *agile manifesto*, yang menekankan kolaborasi intensif, orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, serta kemampuan merespons perubahan secara adaptif sepanjang siklus audit.

Selain penerapan *Risk-Based Internal Audit* dan *Agile Audit*, SKAI juga mengembangkan dan menerapkan pendekatan ***Continuous Auditing*** sebagai bagian dari penguatan pengawasan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika risiko. Pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan pemantauan dan pengujian secara lebih berkesinambungan melalui pemanfaatan data dan analitik. Hasil pemantauan berkelanjutan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan penilaian risiko, penyesuaian ruang lingkup audit, penetapan prioritas penugasan, serta penyampaian *early warning* dan *insight* yang relevan kepada manajemen. Dengan demikian, *Continuous Auditing* tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi dini, tetapi juga sebagai mekanisme pendukung pengambilan keputusan serta penguatan pencegahan risiko dan peningkatan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian intern secara berkelanjutan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Internal Audit Tahun 2025

Audit dilaksanakan sesuai dengan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) yang telah mendapat persetujuan Direktur Utama dan Komisaris Utama. Selama tahun 2025 SKAI melaksanakan audit terhadap 5.695 unit kerja atau mencapai 110% dari PAT dengan rincian sebagai berikut:

Unit Kerja	Target 2025	Realisasi Audit	Pencapaian
Group	3	3	75%
Regional Office	18	18	100%
Regional Audit Office	18	18	100%
Kantor Cabang	220	306	139%
Kantor Cabang Pembantu	217	297	137%
Kantor Kas	151	252	167%
BRI Unit	1.775	4.795	270%
Unit Kerja Luar Negeri	3	3	100%
Perusahaan Anak	2	3	150%
Total	2.409	5.695	236%

Rapat Satuan Kerja Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern telah memiliki kebijakan rapat yaitu dapat menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Satuan Kerja Audit Intern BRI dapat mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara, seperti rapat ALCO, rapat Komite Manajemen Risiko, rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Produk.

Selama tahun 2025, SKAI telah melaksanakan rapat bersama Direksi, Dewan Komisaris, Komite di bawah Dewan Komisaris serta Komite di bawah Direksi sebanyak 145 kali, dengan rincian sebagai berikut.

No	Keterangan	Jumlah Rapat
1	Dewan Komisaris	13
2	Direksi	71
3	Dewan Komisaris dan Direksi	5
4	Komite Audit	7
5	Komite Pemantau Manajemen Risiko	9
6	Komite Tata Kelola Terintegrasi	21
7	Komite Produk	19
Total		**145**

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

SKAI melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap komitmen perbaikan kelemahan pengendalian intern sesuai rekomendasi SKAI, Pengawas maupun Auditor Eksternal. Hasil pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen manajemen sampai dengan posisi 31 Desember 2025 sebagai berikut:

No	Hasil *Monitoring* RPM	Jumlah Rekomendasi	% Rekomendasi
1	Memadai	82.552	99,74%
2	Tidak Memadai	-	-
3	Dalam Pemantauan	212	0,26%
Total		**82.764**	**100,00%**

Keterangan:
1) Tidak terdapat rekomendasi yang mendapatkan opini "tidak memadai" pada periode 2025.
2) Dalam pemantauan merupakan komitmen tindak lanjut yang belum jatuh tempo pada tahun 2025.

Fungsi *Liaison Officer* SKAI telah melakukan pemantauan progress tindak lanjut dan perbaikan berdasarkan temuan Auditor Eksternal dan Pengawas. Hasil pemantauan tindak lanjut manajemen terhadap temuan Auditor Eksternal dan Pengawas sampai dengan 31 Desember 2025, sebagai berikut:

No	Lembaga Pemeriksa	Jumlah Komitmen			
		Total Komitmen	Selesai	Belum Selesai	
				Dalam tenggat waktu	Lewat tenggat waktu
1	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	766	746	20	-
2	Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK)	260	203	57	-

No	Lembaga Pemeriksa	Jumlah Komitmen			
		Total Komitmen	Selesai	Belum Selesai	
				Dalam tenggat waktu	Lewat tenggat waktu
3	Bank Indonesia (BI)	82	82	-	-
4	KAP Ernst & Young (E&Y)	195	183	12	-
5	Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	11	11	-	-
Total		**1.314**	**1.225**	**89**	**-**

Unit Manajemen Risiko

Ringkasan Kinerja Direktorat Manajemen Risiko 2025

Manajemen Risiko diterapkan pada seluruh aktivitas bank dengan mengacu pada ketentuan Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Regulator. Proses Manajemen Risiko terdiri dari aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan kerangka *three lines model*.

First line sebagai unit pemilik risiko merupakan unit yang secara langsung mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* dan *Supporting Risk Taking Unit*. *Second line* merupakan fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang bersifat independen yang mengukur, memantau dan memitigasi risiko secara agregat, serta mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko. *Third line* dijalankan oleh fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian risiko telah diimplementasikan secara efektif oleh perusahaan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko BRI tercermin dari Organisasi Manajemen Risiko BRI sebagai berikut:

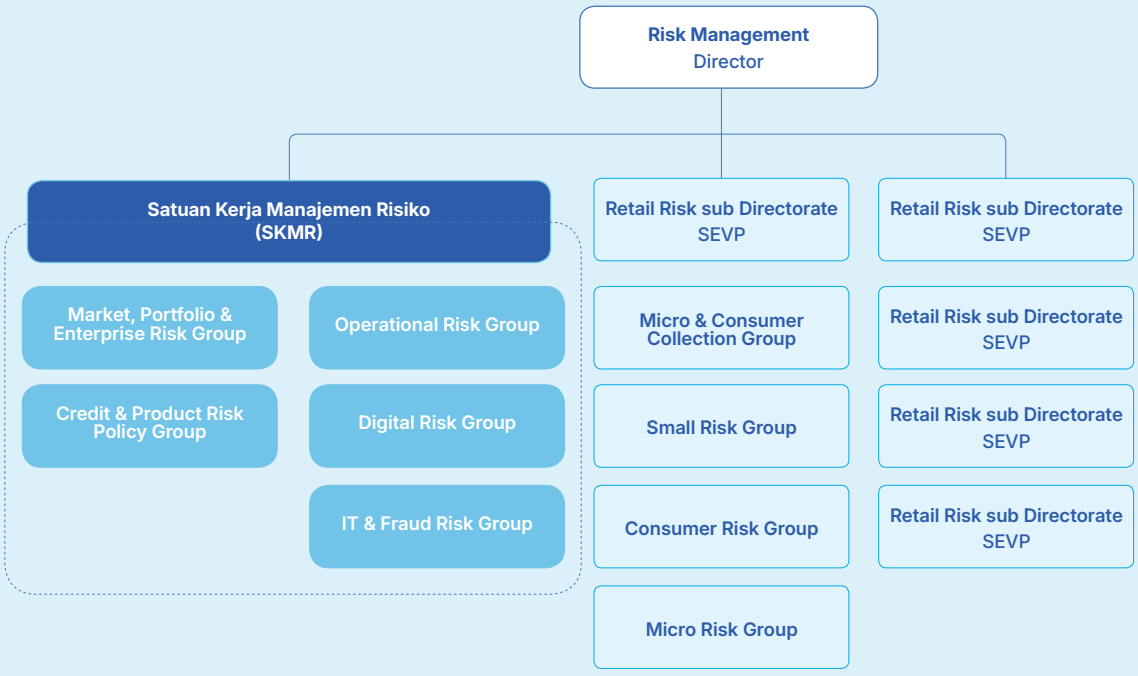

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Manajemen Risiko

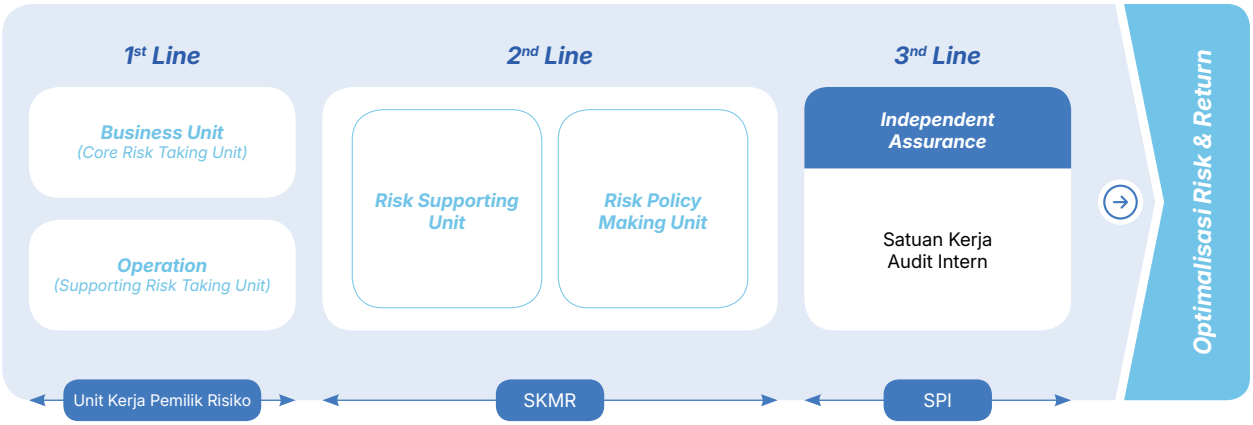

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan Unit Kerja yang bersifat independent dari *Risk Taking Unit* dan SKAI yang terdiri dari *Risk Supporting Unit* dan *Risk Policy Making Unit*, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. *Risk Supporting Unit*
   a. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk menunjang proses pengawasan.
   b. Memantau implementasi kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh *Risk Taking Unit*.
   c. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan/komposit, maupun per jenis risiko dan per jenis aktivitas fungsional termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
   d. Mengkaji usulan produk dan/atau aktivitas baru termasuk dalam pengkajian adalah penilaian kemampuan BRI untuk melakukan aktivitas dan/atau produk baru dan kajian usulan perubahan sistem dan prosedur.
   e. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dan/atau sesuai kebutuhan untuk memastikan kecukupan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.
   f. Menyusun dan menyampaikan kewajiban-kewajiban pelaporan tertentu sesuai dengan regulasi yang berlaku kepada regulator.
   g. Memberikan rekomendasi kepada *risk taking unit* sesuai kewenangan yang dimiliki.
2. *Risk Policy Making Unit*
   a. Menyusun kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.
   b. Menyusun, mengevaluasi dan menyampaikan usulan penetapan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance* dan limit risiko kepada Direksi dengan memperhatikan masukan dari *Risk Taking Unit*.
   c. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
   d. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (*composite*), maupun per jenis risiko dan per jenis aktivitas fungsional termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
   e. Melakukan *stress testing* secara berkala atau sewaktu-waktu jika diperlukan, untuk mengetahui dampak dari perubahan kondisi ekonomi terhadap portofolio atau kinerja secara keseluruhan.
   f. Mengevaluasi akurasi model dan validasi data yang digunakan mengukur risiko.
   g. Menyusun dan menyampaikan hasil pemantauan Manajemen RIsiko serta rekomendasi perbaikan kepada Direksi di dalam *Risk Management Committee*.
   h. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dan/atau sesuai kebutuhan untuk memastikan kecukupan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.
   i. Menyusun dan menyampaikan kewajiban-kewajiban pelaporan tertentu sesuai dengan regulasi yang berlaku kepada regulator.

PROFIL GROUP HEAD YANG MEMBIDANGI MANAJEMEN RISIKO



Wita Adriawati
Market, Portfolio & Enterprise Risk Group Head

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bandung, 22 November 1980 . Usia 45 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Kimia ITB (2003)
- MBA Melbourne Business School (2012))

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Group Head Market, Portfolio & Enterprise Risk (2025)
- Department Head Enterprise Risk - Market, Portfolio & Enterprise Risk Division (2021)
- Kepala Bagian Wholesale Credit Risk - Micro, SME, Consumer Credit Risk & Policy (2020)
- Kepala Bagian Corporate Planning – Divisi Corporate, Development & Strategy (2017)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Market, Portfolio & Enterprise Risk Group Head berdasarkan Keputusan Direksi No. 2215.e-DIR/HBS/07/2025 tanggal 02 Juli 2025



Dodo Marjanto
Operational Risk Group Head

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Semarang, 12 Mei 1972. Usia 43 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Diponegoro (1997)

Sertifikasi

- Certified Associate Wealth Manager (AWM)
- Certified Wealth Management (Level 4-7)
- Sertifikat Manajemen Risiko Level 5

Pengalaman Kerja

- Group Head Operational Risk (Agustus 2023-sekarang)
- Credit Restructuring & Recovery Division Head (Mei 2023-Juli 2023)
- Regional Risk Management Head RO Semarang (November 2022-April 2023)
- Regional Risk Management Head RO Denpasar (September 2021-Juni 2023)
- Regional Risk Management Head RO Bandar Lampung (Oktober 2020-Agustus 2021)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi Nomor R.697-DIR/HCB/07/2023 tanggal 20 Juli 2023 perihal Mutasi Pejabat BRI.



Evi Dempowati
IT & Fraud Risk Group Head – ITF

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjung Karang, 02 September 1976. Usia 49 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- S1,Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Bandung (1995-2000)
- Master of Business Administration, Universitas Gajah Mada (2019-2021)

Sertifikasi

- Risk Management 6th Level
- Information System Auditor

Pengalaman Kerja

- Group Head, IT & Fraud Risk Group (2025 - sekarang)
- Senior Vice President PT Bank Mandiri Tbk, Retail Deposit Product & Solution Group (2020 - 2025)
- Komisaris PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) (2020 - 2025)
- Vice President PT Bank Mandiri Tbk, Retail Product Delivery & Fraud Risk Group (2015-2020)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai IT & Fraud Risk Group Head sesuai dengan Surat Keputusan NOKEP B.170-HSC/ERB/09/2025



Nugroho Pancayogo
Digital Risk Group Head

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pontianak, 31 Agustus 1978. Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- S1, Institut Teknologi Bandung (2001)
- MSc, University Fachhochschule Ravensburg – Weingarten (2003)

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5
- Information Technology Infrastructure Library (ITIL)
- Sertifikasi Risk Governance Professional (CRGP)

Pengalaman Kerja

- Group Head, Digital Risk Management (2023 - sekarang)
- Department Head, IT Enterprise Architecture Department (2021 - 2023)
- VP, Application Management & Operation Divison (2020 - 2021)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Digital Risk Division Head sesuai dengan Surat Keputusan NOKEP 395.e-DIR/HCB/09/2023



Dhewayani Widyasari
Credit & Product Risk Policy Group Head

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Bandung

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bandung, 16 Februari 1973. Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Pertanian, Universitas Padjadjaran

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5

Pengalaman Kerja

- Group Head, Credit & Product Risk Policy (2025)
- Executive Risk Officer (2024 – 2025)
- Regional Chief Audit, Regional Audit Office Padang (2023 – 2024)
- Regional Risk Management Department Head, Regional Risk Management Department (2020 – 2023)
- Group Head, Divisi Analisis Risiko Kredit (2014- 2020)

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Credit & Product Risk Policy Group Head berdasarkan Keputusan Direksi No.91e-DIR/HBS/07/2025 tanggal 1 Juli 2025

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Program pendidikan dan pengembangan kompetensi selama tahun 2025 sebagai berikut:

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
1	Risk Upgrade Series	1	Pembiayaan Rumah Sakit dan Bisnis Jasa Kesehatan
		2	Urgensi Pelindungan Data Pribadi dalam Menjamin Kelangsungan Usaha
		3	Anti-Fraud Strategy Policy & Sosialisasi Pakta Integritas
		4	Dampak Perubahan Iklim dalam Manajemen Keberlangsungan Usaha
		5	Term Loan Facility
		6	Mitigasi Fraud Pada Aktivitas Pembukaan dan Pendebetan Rekening Simpanan
		7	Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan Kebakaran Unit Kerja
		8	Ensure Business Continuity with Cyber Resilience
		9	Dampak Kebijakan Tarif Resiprokal Trump Terhadap Sektor Industri Manufaktur di Indonesia
		10	Pentingnya Standar Layanan Saat Kondisi Normal Maupun Kondisi Krisis (Bencana) dalam Mendukung Manajemen Kelangsungan Usaha
		11	Sosialisasi Penilaian RCSA Semester 1 Tahun 2025
		12	Kredit Modal Kerja (KMK)
		13	Operational Risk News
		14	Sosialisasi FMR dan LED
		15	Implementasi Business Continuity Management untuk Mendukung Kelangsungan Usaha
		16	Sosialisasi SOP RRM Team
		17	Profil Risiko BankWide
		18	Ensure Business Continuity with Healthy, Safe and Eco Friendly Workplace

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		19	Kupas tuntas apa itu Whistle Blowing System
		20	Pengelolaan Surat Berharga Menggunakan BRIFAMP
		21	Sudah Lengkap kah, Sarana Prasarana K3 di Unit Kerja Anda?
		22	Penyusunan Risk Assessment Plan (RAP)
		23	Develop & Assessing Business Continuity Plan to Assure BRI Business Continuity
		24	Sosialisasi Penilaian RCSA Semester 2 Tahun 2025
		25	Implementasi BCM Tools
		26	Sosialisasi BRI Peduli 2025 - Sustainable Corporate Responsibility Planning
		27	The Silent Killer "Kenali dan Cegah Kanker Serviks Sejak Dini"
		28	Developing and Assessing Business Continuity Plan to Assure BRI Business Continuity
		29	Gratifikasi Bukan Rezeki
2	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko	1	Pembekalan MR Jenjang 4 untuk 6 (enam) Unit Kompetensi
		2	Pembekalan MR Jenjang 5 untuk 8 (delapan) Unit Kompetensi
		3	Pembekalan MR Jenjang 6 untuk 3 (tiga) Unit Kompetensi
		4	Pembekalan MR Jenjang 7 untuk 4 (empat) Unit Kompetensi
3	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	1	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Likuiditas: Optimizing Assets & Liabilities Through Market & Liquidity Risk Management
		2	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Pasar: Pengaruh Perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Risiko Pasar BRI
		3	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Kredit: Credit Risk Mitigation
		4	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Operasional: Fraud Risk Mitigation
		5	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Investasi: Mengulas Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi di Perbankan
		6	Refreshment MR Jenjang 4 - Mengelola Risiko Imbal Hasil: Mengulas Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi di Perbankan
		7	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Hukum: Pengelolaan Risiko Kepatuhan & Risiko Hukum
		8	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Mengelola Risiko Kepatuhan: Pengelolaan Risiko Kepatuhan & Risiko Hukum
		9	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Stratejik: Outlook Ekonomi, Tantangan dan Respons Strategis BRI
		10	Refreshment MR Jenjang 5 - Melaksanakan Stress Testing dan Back Testing: Building Bank Resilience Through Stress Testing and Backtesting
		11	Refreshment MR Jenjang 5 - Menganalisis Kebutuhan Sistem Informasi dan Infrastruktur Manajemen Risiko: Pelindungan Data Pribadi dalam Perspektif 8 Risiko Perbankan
		12	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Reputasi: Pelindungan Data Pribadi dalam Perspektif 8 Risiko Perbankan
		13	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Asuransi
		14	Refreshment MR Jenjang 5 - Mengelola Risiko Transaksi Intra Grup
		15	Refreshment MR Jenjang 6 - Menganalisis Risk Coverage berdasarkan Visi, Misi, Strategi Bisnis Bank

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		16	Refreshment MR Jenjang 6 - Menyusun Struktur, Tanggung jawab dan tata cara Pengelolaan Risiko Bank (Risk Governance)
		17	Refreshment MR Jenjang 7 - Menyusun Risk Appetite Framework
		18	Refreshment MR Jenjang 7 - Merespons Risiko
4	Training for Trainer (ToT) Sertifikat Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 4	1	Mengelola Risiko Likuiditas
		2	Mengelola Risiko Pasar
		3	Mengelola Risiko Kredit
		4	Mengelola Risiko Operasional
		5	Mengelola Risiko Investasi
		6	Mengelola Risiko Imbal Hasil
5	Training for Trainer (ToT) Sertifikat Manajemen Risiko (SMR) Jenjang 5	1	Mengelola Risiko Hukum
		2	Mengelola Risiko Mengelola Risiko Kepatuhan
		3	Mengelola Risiko Stratejik
		4	Melaksanakan Stress Testing dan Back Testing
		5	Menganalisis Kebutuhan Sistem Informasi dan Infrastruktur Manajemen Risiko
		6	Mengelola Risiko Reputasi
		7	Mengelola Risiko Asuransi
		8	Mengelola Risiko Transaksi Intra Grup
6	Mandatory Risk (e-learning)	1	Strategi Anti Fraud
		2	Risk Culture
		3	Overview Manajemen Risiko
		4	BCM & K3
7	Mandatory Digital Risk (e-learning)	1	Pelindungan Data Pribadi (PDP)
8	Pendidikan On-Boarding Fungsi MR di Head Office Group	1	Best Practice dan Three Line Model
		2	Overview Fungsi MR serta Pengenalan Risiko dan Kontrol
		3	Perangkat Manajemen Risiko: Risk & Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Data Base (LED), Forum MR, Maturitas
		4	Peran Fungsi MR dalam Pengelolaan Risiko Produk & Pengadaan
		5	Pengisian Form FRA 01,02,03,04 dan Form Risk Assessment Pengadaan
		6	Peran Fungsi MR dalam Identifikasi Risiko & Kontrol pada Bisnis Proses (BPM)
		7	Pengisian Template Identifikasi dari 1st Line
9	Enhance Understanding on Risk Assessment of Applications	1	IT Risk Management
		2	Praktik / Simulasi Penggunaan Risk Assessment untuk Aplikasi (New Version)
10	Enhance Understanding On Third Party Risk Management	1	Overview Framework dan Standar Manajemen Risiko Digital
		2	Penjelasan Metodologi dan Pengisian Kertas Kerja Digital Partner
		3	Praktik Pengisian Kertas Kerja Third Party Risk Assesment (TPRA) dan Third Party Privacy Assement (TPPA) Digital Partner
		4	Penjelasan Metodologi dan Pengisian Kertas Kerja Pihak Penyedia Jasa TI (PPJTI)

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		5	Praktik Pengisian Kertas Kerja Third Party Risk Assesment (TPRA) dan Third Party Privacy Assement (TPPA) PPJTI
		6	Overview proses dan penerapan kertas kerja pada Integrated Risk Management System (IRMS)
11	Retensi dan Manajemen Insiden Kegagalan Pelindungan Data Pribadi	1	Retensi Data Pribadi
		2	Kegagalan Pelindungan Data Pribadi
12	Pendidikan ToT BCM Tools dan Pembekalan Tim Manajemen Krisis bagi Regional Office	1	Ensuring Business Continuity with IT Resilience
		2	Pentingnya Standar Layanan pada Saat Kondisi Krisis
		3	Pelaporan Tanggap Bencana kepada Regulator & Pembukuan Biaya Bencana
		4	Tim Elang
		5	Overview BCM & Updates (Climate Risk Overview)
		6	Overview BCM & Updates
		7	Understanding the Importance of Business Continuity
		8	Overview PRAB
		9	K3 & Checklist
		10	Pengantar BCM Tools
		11	BCM Tools (Praktek)
13	Pelatihan Effective Communication bagi Tim Manajemen Krisis (TMK)	1	Pemaparan Issue dan Potensi Perbaikan BCM (hasil design thinking sebelumnya)
		2	Context Setting: Peran Engagement dalam BCM
		3	Collaboration through Coaching
		4	Self-reflection and Role Awareness
		5	Action Plan
14	Risk Leadership Forum: Architecting Resilient Retail Banking – The Expert's Playbook	1	Risk as Value Driver to Achieve BRI's Aspiration
		2	Architecting Resilient Retail Banking: The Expert's Playbook
15	Pendidikan Onboarding Commercial Credit Risk Head dan Regional Risk Management Head	1	Strengthening Risk Management for Sustainable Growth
		2	Commercial Credit Strategy & Initiatives "From Growth to Quality"
		3	MCS Credit Strategy & Initiatives
		4	Strengthen Commercial Credit Risk Capability Building
		5	Strenghten Micro Risk Capability Building
		6	Strenghten Consumer Credit Risk Capability Building
		7	Enterprise Risk Management & Governance
		8	Strategic Recovery Management
		9	Sectoral Business & Risk Analysis
		10	Strengthening Micro & Consumer Collection Strategy
		11	Leader's Talk
		12	Project Assignment Presentation
16	Pendidikan Equipping TL CRA SME dan CRA Commercial (Senior)	1	Commercial Credit Strategy & Initiatives "From Growth to Quality"
		2	MCS Credit Strategy & Initiatives
		3	Strengthen Commercial Credit Risk Capability Building

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		4	Enhanching SME Credit Risk Capability
		5	Quick Win Commercial Business as New Growth Engine
		6	Value Chain Business Acceleration in Commercial & SME Business
		7	Trade Facility for CSME Total Business Solution
17	Pendidikan BSDP 1 Credit Risk Analyst (CRA) Team Member	8	Leaders Talk: Stakeholder Management
		1	Perhitungan Kebutuhan Kredit
		2	Analisa Laporan Keuangan (Arus Kas)
		3	Titik Kritis Analisa Paket Kredit
		4	Optimalisasi Penggunaan Teknologi New BRISPOT S5 (Efisiensi proses kredit dan MAB)
		5	Legal Drafting Syarat Kredit
18	Pendidikan BSDP 0 Credit Risk Analyst	1	Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan
		2	Analisa Kredit
		3	Forensik Laporan Keuangan
		4	Bedah Paket kredit
		5	Aspek Legal Perkreditan
		6	Manajemen Risiko Kredit
		7	Teknis Brispot S5
19	Pendidikan BSDP 1 Team Leader RORC	1	Operational Risk Management
		2	Fraud Risk Management
		3	Regulatory Compliance
		4	Anti Money Laundering
		5	Portfolio Management
		6	Service Excellence
		7	Peraturan Disiplin
		8	Verifikasi Pembukuan
		9	Litigasi Hukum
		10	Risiko Reputasi
		11	Rencana Perbaikan Manajemen (RPM)
		12	Leadership
20	Pendidikan BSDP 1 MRR	1	Fraud Management
		2	Operational Risk Management
		3	Risk Culture
		4	BCM & K3
		5	Compliance
		6	Portfolio Management
		7	Kredit Mikro
		8	Kredit SME
		9	Kredit Konsumer

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		10	Pengelolaan Kredit Bermasalah
		11	Risiko Reputasi
		12	Teknik Interview dan Pencarian Informasi
21	Pendidikan BSDP 0 MRR Hiring	1	Struktur Organisasi, DUJ, Leaders Talk
		2	BRILiaN Culture (Compliance, Risk, Anti Fraud, Security Awareness)
		3	Banking Operations (General Banking, Accounting & Reporting, Overview Product, dan sub topik lainnya)
		4	Banking Business (Critical Points Product, Transaction Banking, Credit, Risk & Compliance, dan sub topik lainnya)
		5	Operational Risk Management
22	Pendidikan BSDP 0 MRR Sumber Internal	1	Struktur Organisasi, DUJ, Leaders Talk
		2	BRILiaN Culture (Compliance, Risk, Anti Fraud, Security Awareness)
		3	Banking Operations (General Banking, Accounting & Reporting, Overview Product, dan sub topik lainnya)
		4	Banking Business (Critical Points Product, Transaction Banking, Credit, Risk & Compliance, dan sub topik lainnya)
		5	Operational Risk Management
23	Pendidikan Onboarding Department Head Regional Micro & Consumer Collection (MCC)	1	Fungsi Collection
		2	Business Process Collection & Recovery
		3	Manajemen Portfolio
		4	Lelang Agunan
		5	Collection Communication
24	Pendidikan Onboarding RM Collection	1	Leadership
		2	Overview Kualitas Kredit
		3	Regulatory Collection
		4	Monitoring dan Pengelolaan Kredit Bermasalah
		5	Portal Lelang dan Website Info Lelang
		6	Klaim Asuransi / BRISURF
		7	Introduction BRISPOT Digital Collection
		8	Penilaian Agunan dalam Rangka Penyelesaian
		9	Aspek Hukum Penanganan Kredit Bermasalah
		10	Negotiation Skill
		11	Assignment
25	Pendidikan Onboarding Field Collection	1	Overview Kualitas Kredit
		2	Regulatory Collection
		3	Monitoring dan Pengelolaan Kredit Bermasalah
		4	Overview Lelang Agunan
		5	BRISPOT Digital Collection
		6	Penilaian Agunan
		7	Aspek Hukum Penanganan Kredit Bermasalah
		8	Komunikasi dan Negosiasi

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		9	Negotiation Skill
		10	Assignment
26	Pendidikan Onboarding Collection Assistant	1	Data Analytic
		2	Monitoring dan Pengelolaan Kredit Bermasalah
		3	Portal Lelang dan Website Info Lelang
		4	Gugatan Sederhana dan Somasi
		5	Komunikasi dan Negosiasi
		6	Assignment
27	Pendidikan Onboarding Jabatan Micro, Consumer & Small Risk (MCS) Team	1	Modul Mandatory (Risk Culture, Compliance Culture, Anti Fraud, PDP, Security Awareness)
		2	Kebijakan Umum Perkreditan
		3	ERM Fundamental
		4	CKPN
		5	Operational Risk
		6	Small & Medium Credit Risk
		7	Micro Credit Risk
		8	Consumer Credit Risk
		9	Risk Data Analytics
		10	Rekomendasi Risk Mitigation
28	Pendidikan BSDP 1 RM CRR Team Leader	1	Coaching & Mentoring
		2	Leadership (Execution Focused Leadership)
		3	Digital Mindset
		4	Negotiation & Comuncation Skill
29	Pendidikan BSDP 1 RM CRR Team Member	1	Portal Lelang Versi 2.0
		2	Brispot CRR
		3	Digital Marketing Pemasaran Aset
		4	Negotiation & Comuncation Skill
		5	Aspek Hukum Penyelesaian Kredit Bermasalah (Litigasi)
		6	Monitoring & Pengelolaan Kredit Bermasalah
30	CFE (Certified Fraud Examiner)	1	Fraud Prevention and Deterrence
		2	Financial Transactions and Fraud Schemes
		3	Investigation
		4	Law
31	Enhancing Your ERM	1	Mengaplikasikan Metode Kuantitatif untuk Mewujudkan Model Penerapan Manajemen Risiko secara Terintegrasi (Enterprise Wide)
		2	Mengukur Pengaruh Penerapan ERM pada Penciptaan Nilai Perusahaan (Parameter dan Metodologi)
32	BSDP 1 Risk Fundamental Trade Financing	1	Konsep Wholesale Transaction Banking
		2	Payment Metode, Trade Cycle & Working Capital Requirement
		3	Solusi Trade Services
		4	Traditional Lending vs Trade Finance Product

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
		5	Berbagai macam solusi supply chain finance
		6	Solusi Guarantee
33	From Theory to Practice - Fraud Risk Assessment and Predictive Fraud Analytics with Machine Learning	1	Fraud Risk Assessment
		2	Predictive Fraud Analytics With Machine Learning
34	Pendidikan Risk Balanced Sheet Management	1	IRRBB (Interest Rate Risk in the Banking Book)
		2	LCR (Liquidity Coverage Ratio)
		3	NSFR (Net Stable Funding Ratio)
35	Pendidikan Proses Bisnis Ruang Lingkup ICoFR	1	Proses Identifikasi Risiko dan Pengendalian
		2	Pelaksanaan Pengujian Efektivitas atas Rancangan Pengendalian
		3	Key Challenges dan Tips & Trick
36	Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) 2025	1	Trend, supply-demand global, kebijakan energi terbarukan, dan regulasi perdagangan yang mempengaruhi industri Kelapa Sawit
		2	Dampak perubahan harga dan kebijakan terhadap profil risiko serta kemampuan bayar debitur di sektor Kelapa Sawit
		3	Wawasan industri Kelapa Sawit yang diperoleh dalam melakukan proses penilaian risiko kredit dan merancang strategi untuk memitigasi risiko portofolio bank
37	Masterclass Pelindungan Data Pribadi: Menguasai Teori, Regulasi dan Implementasi	1	Konsep dan Latar Belakang Pelindungan Data Pribadi
		2	Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP)
		3	Penegakan Hukum UU PDP di Indonesia
		4	Perancangan dan Pelaksanaan Program Pelindungan Data Pribadi
		5	Langkah-Langkah Merancang Program Pelindungan Data Pribadi
		6	Implementasi Program Pelindungan Data Pribadi
38	Masterclass Program Series XXIV: Mitigasi Risiko Dalam Transformasi Digital	1	Strategi, prinsip dan praktik transformasi digital, serta implikasinya terhadap organisasi
		2	Mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan transformasi digital
		3	Mengelola perubahan digital secara efektif di tingkat operasional
39	National Anti Fraud Conference 2025	1	Tantangan dan Solusi dalam Berbagai Sektor
		2	Penggunaan Teknologi dan Media Sosial
		3	Pentingnya Pendidikan dan Kolaborasi
		4	Fraud Sebagai tantangan Multi dimensi
		5	Strategi Pencegahan Korupsi BPK
		6	Efektivitas Integritas Pengawasan dan Peningkatan
		7	Transformasi Pemberantasan Fraud
40	Pelatihan Fraud Auditing 2	1	Fraud risk management, fraud prevention & detection
		2	Simulasi penugasan investigasi, metodologi, teknik wawancara & pembuatan BAPK, prosedur pembuktian - pemberkasan
		3	Bedah kasus, modus operandi, ekspose kasus internal dan eksternal
		4	Simulasi fraud investasi, pembiayaan dan penyalahgunaan aset
		5	Simulasi fraud pengadaan barang/jasa dan supply chain management
		6	Simulasi perhitungan kerugian keuangan dan pemberian keterangan ahli
		7	Anti money laundering, asset tracing and recovery

No	Nama Program	Pokok Bahasan / Deskripsi	
41	Pelatihan Retensi dan Manajemen Insiden Kegagalan Pelindungan Data Pribadi	1	Retensi Data Pribadi
		2	Kegagalan Pelindungan Data Pribadi
42	Privacy and Data Protection Training	1	Basic Concept of Privacy and Data Protection
		2	PDP Legal Framework in Indonesia and other countries
		3	Personal Data Categorization
		4	PDP Principles and Lawful Basis of Processing
		5	PDP Policy and Procedures
43	Risk Data Analytics - SQL Level Basic	1	Dasar-dasar SQL dan database
		2	Query sederhana untuk mengambil, memfilter, dan merangkum data-data di bidang perkreditan dan operasional
		3	Mengolah data kompleks, transformasi data, menggunakan window functions, dan menghasilkan analisis portofolio kredit & risiko
44	SAS Risk, Fraud & Financial Crimes Customer Connection for Banking and Insurance	1	Fraud & Financial Crimes Focus
		2	Risk Management for Banking & Insurance Focus
45	Seminar Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Deal or Deception? Detecting Fraud Before the Merger Closes	1	Fraud risk di Mergers and Acquisitions (M&A) due diligence
		2	Pentingnya dan keterbatasan ketentuan pengecualian penipuan dalam kontrak M&A
		3	Mendeteksi penipuan laporan keuangan
		4	Fraud Triangle untuk memahami perilaku penjual dalam M&A (Case Study dan ilustrasi)
		5	Perangkat hukum dan kontraktualnya
46	Seminar Indonesian In-House Counsel 2025	1	Kompetensi hukum dan keterampilan analisis regulasi
		2	Strategic thinking dalam merespons tantangan tren global terkini
		3	Problem-solving skills berbasis perspektif hukum dan bisnis
		4	Pembaruan (update) atas isu-isu hukum dan kebijakan internasional yang relevan
47	Seminar Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko XI	1	Leadership in Uncertainty - Building Ethical Risk Cultures in Organizations
		2	Rantai Pasok dan Ketahanan Bisnis: Mengelola Risiko Pasokan dalam Era Ketidakpastian
		3	Inovasi Risk Modeling and Data Analytics "Using AI, from Reactive to Predictive"
		4	Mitigasi Risiko dalam Menjaga Stabilitas Keuangan di Masa Volatilitas
		5	Financial Resilience "How to Interlink Financial Contigency Plan and Risk Strategy"
		6	Enhance Organizational Reputation Through Task Force on Nature Related Financial Disclosure
48	Pendidikan ToT Materi Risk Framework (ERM Fundamental)	1	Konsep Manajemen Risiko
		2	Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000:2018 - Risk Management – Guideline
		3	Manajemen Risiko Hukum & Strategis
		4	Tata Kelola dan Kepemimpinan Risiko

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sertifikasi Manajemen Risiko adalah bukti pemenuhan kompetensi SDM di bidang Manajemen Risiko BRI sesuai standar kompetensi yang diterbitkan oleh LSP sektor perbankan. Adapun jumlah karyawan yang memiliki sertifikasi Manajemen Risiko di BRI tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Level Sertifikasi	Peserta
1	Jenjang 4	3.827
2	Jenjang 5	952
3	Jenjang 6	29
4	Jenjang 7	28
Total		**4.836**

Pelaksanaan Tugas Fungsi Manajemen Risiko Tahun 2025

1. **Penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS) dan Limit Risiko**
   RAS BRI digunakan sebagai panduan objektif dalam membuat keputusan strategis terkait dengan pengelolaan risiko dan sebagai perangkat bagi Manajemen dalam melaksanakan tata kelola bisnis dengan baik. Pada tahun 2025, Direksi BRI telah melakukan pengkinian terhadap Risk Appetite Statement (RAS) BRI dalam bentuk pernyataan kuantitatif yang disusun dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang diambil serta strategi dan sasaran Bank secara keseluruhan. Penetapan RAS tersebut telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham Pengendali. RAS dikaji ulang setiap tahun atau sewaktu-waktu dengan memperhatikan perubahan rencana dan tujuan bisnis BRI, perubahan kondisi lingkungan bisnis serta Aspirasi Pemegang Saham.

   Selanjutnya RAS BRI diturunkan menjadi limit risiko untuk setiap indikator risiko. Limit risiko yang ditetapkan meliputi Risiko secara keseluruhan (komposit), per jenis Risiko, dan per-aktivitas fungsional. Penetapan limit risiko digunakan sebagai panduan bagi aktivitas Unit Kerja BRI untuk mengelola jenis dan jumlah risiko yang dapat diterima.

2. **Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) Bank**
   Pada tahun 2025 BRI telah melakukan pengkinian terhadap Rencana Aksi Pemulihan sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan penanganan Permasalahan bank Umum.

   Dokumen Rencana Aksi Pemulihan memuat mekanisme yang diharapkan dapat mencegah, memulihkan, dan/atau memperbaiki kondisi finansial BRI sebagai akibat dari krisis keuangan atau gangguan pasar finansial lainnya yang berdampak pada permodalan, likuiditas, rentabiltas dan kualitas aset yang membahayakan kelangsungan usaha BRI. Selain Rencana Aksi Pemulihan, BRI telah menyusun Dokumen Rencana Resolusi memuat informasi mengenai Bank dan strategi resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi LPS dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal sebagaimana diamanatkan dalam PLPS No.2 Tahun 2024 Tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum.

   Isi dari Rencana Aksi Pemulihan meliputi:
   a. Analisis materialitas dan pemeringkatan untuk menentukan peringkat lini bisnis, jaringan kantor dan perusahaan anak;
   b. Analisis keterkaitan usaha eksternal;
   c. Analisis skenario dampak perubahan dengan melakukan *Stress Testing* yang dibagi dalam 3 (tiga) skenario yaitu *Idiosyncratic, Market-wide* dan kombinasi dari keduanya (skenario terburuk);
   d. *Trigger level* untuk mengaktivasi Rencana Aksi Pemulihan berdasarkan hasil *Stress-Testing* yang diurutkan berdasarkan level pencegahan, pemulihan dan perbaikan sesuai dengan ketentuan POJK No. 5 Tahun 2024; beserta,
   e. Opsi-opsi pemulihan untuk aspek permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset

   Sedangkan isi dari Rencana Resolusi meliputi sebagian dari Rencana Aksi Pemulihan ditambahkan:
   a. Analisis fungsi ekonomi kritikal;
   b. Analisis Fungsi Layanan Bersama Kritikal dibidang IT dan Non IT beserta keberlangsungannya dalam fase resolusi;
   c. Analisis Hubungan Infrastruktur Pasar Keuangan Kritikal beserta keberlangsungannya dalam fase resolusi;
   d. Analisis opsi resolusi; dan
   e. Identifikasi aset

   Laporan Pengungkapan Rencana Aksi Pemulihan dan Rencana Resolusi BRI disampaikan kepada pihak internal dan eksternal dengan tingkat pengungkapan yang disesuaikan dengan masing-masing *targeted audience*.

3. **Implementasi Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Basel III Reform Pendekatan Standar**
   Per-1 Januari 2023, BRI telah menerapkan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai SEOJK No 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang

Menurut Risiko untuk *Risiko* Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

Perubahan metodologi perhitungan dalam ketentuan tersebut meliputi:

a. Perubahan bobot risiko dan jumlah *bucket* yang lebih granular.
b. Klasifikasi kategori portofolio yang lebih beragam.
c. Keharusan pelaksanaan *due diligence* terhadap pihak lawan untuk memastikan pemahaman atas profil risiko dan karakteristik dari pihak lawan agar penentuan bobot risiko tidak hanya bergantung pada peringkat eksternal.

Dalam implementasi penerapan standar perhitungan baru tersebut, BRI telah mengembangkan sistem otomasi perhitungan baru terutama untuk klasifikasi aset pinjaman dan telah dilaporkan kepada OJK setiap bulan sejak posisi Januari 2023. Pada tahun 2025, BRI mengimplementasikan kebijakan OJK terkait perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk transaksi derivatif melalui Central Counterparty (CCP). Langkah ini memperkuat mitigasi risiko kredit dan mendukung efisiensi permodalan sesuai standar Basel III. Dengan CCP sebagai perantara, BRI memastikan transaksi derivatif lebih aman, transparan, dan sesuai dengan regulasi, sehingga semakin memperkuat stabilitas perbankan serta kepercayaan nasabah.

4. **Implementasi Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Basel III (*Fundamental Review of The Trading Book*)**
   Dalam rangka penerapan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang *Menurut* Risiko untuk Risiko Pasar, BRI telah melakukan implementasi perhitungan (sistem dan metodologi) ATMR Risiko Pasar dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mulai posisi Januari 2024. Pembaruan peraturan terkait ATMR Risiko Pasar bertujuan untuk memperkuat kapital yang dimiliki bank, mengatasi kelemahan yang didapat dari global *financial crisis* dan meminimalisir perbedaan model kapital yang dimiliki bank.

5. **Implementasi Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)**
   BRI telah mengimplementasikan metodologi pengukuran dampak pergerakan suku bunga dalam *banking book* melalui *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) sesuai SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Perhitungan IRRBB dilakukan secara reguler dengan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.

6. **Implementasi Model Risk Management**
   BRI telah mengimplemetasikan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari penggunaan model dalam pengambilan keputusan. Risiko model yang terdapat dalam setiap model harus dilakukan pemantauan. Tanggung jawab untuk pengendalian risiko terdapat pada unit kerja yang berperan sebagai fungsi Model Risk Management dan unit kerja yang melakukan validasimodel. Tanggung jawab tersebut mencakup pengukuran risiko dan monitoring terhadap *lifecycle* suatu model. Tanggung jawab lainnya mencakup validasi independen dan prosedur *review*.

7. **Pengembangan Metodologi Validasi Model Pemeringkatan Internal (Credit Risk Rating dan Credit Risk Scoring) dan Validasi Model CKPN**
   Berdasarkan Basel Capital Accord dan sesuai dengan persyaratan OJK, model internal harus memenuhi serangkaian kriteria minimal. Sejalan dengan ketentuan Basel dan Surat Edaran. Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, disebutkan bahwa bank perlu melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha. OJK juga mensyaratkan agar Bank memiliki proses internal yang kuat dalam melakukan validasi seluruh komponen dari model risiko kredit yang digunakan.

8. **Proses Perbaikan Struktur Counterparty Limit dan Pengembangan Risk Limit di Aplikasi Guava sebagai Bagian Dari Proyek Revamp Aplikasi Guava**
   Berdasarkan kebutuhan dari perubahan struktur organisasi dan strategi dari grup bisnis Treasury serta kebutuhan bisnis Treasury yang semakin kompleks, maka dibutuhkan penyesuaian terhadap struktur counterparty limit di dalam aplikasi Guava untuk mendukung kinerja manajemen risiko yang lebih baik. Kemudian selaras dengan strategi manajemen risiko untuk memperkuat proses pengawasan terhadap kinerja dealer di grup bisnis Treasury, maka dilakukan proses pengembangan Risk Limit di dalam aplikasi Guava yang menjadi salah satu bagian di dalam proyek revamp aplikasi Guava.

9. **Pengelolaan Manajemen Risiko secara Terintegrasi**
   Dengan semakin bertambahnya ruang lingkup Konglomerasi Keuangan BRI sesuai dengan POJK 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, MPE Group telah menyusun framework pengelolaan Manajemen Risiko secara terintegrasi. Untuk mempermudah

pengelolaan MR, Anggota KK dibagi menjadi Level 1, Level 2 dan Level 3 serta terdapat Anggota KK yang menjadi induk Anggota KK Level 3. MPE Group juga melakukan gap analysis atas pemenuhan organ pengelola risiko. Di samping itu, juga dilakukan pengembangan Forum MR Terintegrasi menjadi Sub Komite MR Terintegrasi, Forum Direktur MR Terintegrasi dan Forum SKMR Terintegrasi.

10. Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Dalam rangka pemenuhan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tanggal 21 Juli 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, serta sebagai wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris, BRI melakukan penguatan pengendalian *fraud* yang diwujudkan melalui penerapan strategi anti fraud. Ketentuan Strategi Anti Fraud BRI telah diperbarui sesuai P3MRO (Pedoman Pelaksanaan Penerapan pan Manajemen Risiko Operasional Surat Edaran No. SE.58.b-DIR/ORD/12/2022, Buku 2 tentang Strategi anti *fraud* BRI tanggal 31 Desember 2024. Penerapan Strategi Anti Fraud terdiri dari:

a. Pilar 1 (Pencegahan)
   Merupakan tanggung jawab dari seluruh jajaran Bank untuk meminimalkan potensi terjadinya *fraud* melalui penguatan kepedulian dan budaya anti *fraud* yang diwujudkan dengan kesediaan penandatanganan pakta integritas oleh seluruh jajaran organisasi Bank yang meliputi jajaran Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh Insan BRILiaN minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Program yang diterapkan dalam pilar pencegahan meliputi: edukasi dan pengembangan kompetensi anti *fraud* bagi seluruh Pekerja, peningkatan awareness bagi Nasabah yang dilakukan secara berkala melalui platform sosial media Bank, identifikasi kerawanan pada aktivitas operasional dan/atau proses bisnis Bank, serta kebijakan mengenal pegawai.
b. Pilar 2 (Deteksi)
   Merupakan tanggung jawab dari seluruh jajaran Bank untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi di lingkungan Bank. Perangkat yang digunakan untuk melakukan deteksi *fraud* meliputi: *Whistleblowing System, Fraud Detection System*, kegiatan pemeriksaan mendadak yang diprioritaskan pada unit atau aktivitas bisnis yang rawan, serta penerapan sistem pengawasan.
c. Pilar 3 (Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi)
   Kegiatan investigasi dilakukan oleh Fungsi Investigasi *Fraud* dan hasilnya dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta Regulator, termasuk didalamnya rekomendasi penyelesaian kasus baik berupa penerapan sanksi disiplin dan/atau proses hukum sesuai dengan ketentuan internal Bank dan peraturan hukum yang berlaku.
d. Pilar 4 (Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut)
   Merupakan kegiatan *Monitoring* atas tindak lanjut dari hasil investigsi fraud serta upaya perbaikan sistem pengendalian internal untuk mencegah kejadian *fraud* yang sama terulang kembali. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala atas penerapan strategi anti *fraud*.

11. Penguatan Manajemen Risiko Digital

Seiring dengan akselerasi digitalisasi bisnis Bank sepanjang tahun 2025, eksposur risiko atas pemanfaatan platform dan ekosistem digital turut meningkat. Peningkatan eksposur risiko tersebut menuntut penguatan proses pengendalian risiko digital yang semakin adaptif, terintegrasi dan efektif, sejalan dengan peningkatan resiliensi infrastruktur serta keandalan layanan digital BRI.

Sebagai respon atas dinamika tersebut, BRI telah menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Digital sebagai landasan pelaksanaan pendampingan, pemantauan dan penilaian kecukupan penerapan pengelolaan risiko digital di seluruh Unit Kerja dan entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Implementasi pedoman ini didukung oleh perangkat manajemen risiko digital yang komprehensif antara lain: register risiko digital, *key risk indicator*, *incident database and analytics*, serta *action plan management* yang terintegrasi dalam pengelolaan risiko.

Untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan bisnis Bank dan kompleksitas eksposur risiko yang semakin meningkat akibat implementasi digitalisasi, BRI juga melakukan *enhancement* terhadap Sistem Informasi Manajemen Risiko (IRMS Tools) guna memperkuat kapabilitas pemantauan, pelaporan, serta analisis risiko secara lebih terstruktur dan berbasis data.

Dalam aspek tata kelola, Digital Risk Group secara berkelanjutan melakukan pembaharuan ketentuan dan penambahan modul kebijakan internal, guna memastikan keselarasan dengan perkembangan teknologi, dinamika ancaman siber, serta kebutuhan mitigasi risiko yang semakin kompleks.

Komitmen BRI terhadap Pelindungan Data Pribadi juga semakin diperkuat melalui pembentukan organisasi Data Protection sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang Undang Data Pribadi (UUPDP), implementasi pelindungan data dilakukan secara terukur dan terstruktur, didukung dengan penguatan dokumentasi, monitoring efektivitas kontrol, serta penerapan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kematangan Pelindungan Data Pribadi. Inisiatif ini turut berkontribusi dalam peningkatan

kinerja Environmental, Social and Governance (ESG) BRI, khususnya pada dimensi tata kelola dan keamanan informasi.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, BRI bersama Perusahaan Anak melakukan harmonisasi standar dan penguatan pengawasan risiko digital secara konsolidasi, guna memastikan ketahanan digital yang selaras di seluruh entitas.

12. **Pembentukan Department IT Third Party Risk Management**
    Seiring dengan meningkatnya ketergantungan terhadap Penyedia Jasa Teknolog Informasi (PPJTI) dan Digital Partner dalam mendukung bisnis Bank, BRI memandang pengelolaan risko pihak ketiga sebagai area risiko strategis yang krusial bagi stabilitas operasional dan reputasi Bank.

    Pada tahun 2025, BRI membentuk Department IT Third Party Risk Management dibawah Digital Risk Group sebagai langkah strategis untuk memperkuat risiko pihak ketiga teknologi informasi secara terstruktur dan end-to-end.

    Pembentukan Department ini menegaskan komitmen BRI dalam memastikan bahwa seluruh kerja sama dengan PPJTI dan Digital Partner dilandasi oleh proses, identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko dan komprehensif, termasuk pengawasan terhadap aspek keamanan informasi, keandalan layanan, kepatuhan regulasi, dan keberlanjutan operasional.

    Sebagai bagian dari penguatan kerangka tata kelola, BRI tengah menyusun Surat Edaran (SE) Pengelolaan Risiko Pihak Ketiga Teknologi Informasi serta Buku Saku Manajemen Risiko PPJTI dan Digital Partner. Penyusunan ketentuan dan panduan ini, bertujuan untuk memastikan standardisasi proses pengelolaan risiko pihak ketiga diseluruh Unit Kerja dan entitas Perusahaan Anak, serta memperkuat pengawasan terhadap eksposur risiko yang timbul dari kerjasama dengan pihak eksternal teknologi informasi.

    Langkah ini mempertegas arah BRI dalam mengelola risiko ekosistem digital secara menyeluruh, sekaligus memastikan bahwa ekspansi dan inovasi digital berjalan selaras dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dan ketentuan Regulator yang berlaku.

    Dengan penguatan ini, BRI menempatkan pengelolaan risiko pihak ketiga tidak semata sebagai fungsi kepatuhan, tetapi sebagai instrumen strategis untuk menjaga stabilitas sistem dan kepercayaan *Stakeholders*.

13. **Granular Credit Scoring**
    BRI mengembangkan model scoring berdasarkan kriteria lebih spesifik dengan melihat profil risiko dari suatu karakteristik tertentu. Tujuan dari granular model *scoring* adalah penilaian risiko kredit yang lebih akurat dan tepat sasaran berdasarkan profil risiko karakter masing-masing nasabah. Sehingga kredit dapat tumbuh disertai kualitas kredit yang terjaga dengan baik.

14. **Pengembangan *Early Warning Signal* untuk Kredit Korporasi dan SME**
    Dalam rangka peningkatan pemantauan risiko kredit, BRI mengembangkan sistem *Early Warning System* (EWS). Sistem EWS dibangun dengan menggunakan indikator risiko secara internal dan secara makro serta menerapkan analisa *forward looking*. Pengembangan Sistem EWS ini diterapkan untuk segmen Korporasi dan SME. Sistem EWS berfungsi untuk menghasilkan sinyal (*warning*) yang digunakan oleh BRI sebagai acuan dalam menentukan tindakan yang perlu diambil dalam proses pengelolaan aset.

15. **Kebijakan Hapus Tagih PP 47**
    BRI senantiasa mendukung program pemerintah, salah satunya kebijakan terkait penghapustagihan kredit untuk UMKM. BRI telah menerbitkan ketentuan internal terkait penghapustagihan kredit untuk pelaku UMKM.

16. **Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)**
    Product owner wajib melakukan *self assessment* pada setiap rencana penerbitan Produk Bank Baru (PBB). Selanjutnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dikoordinasikan oleh Operational Risk Division melakukan penilaian kecukupan pengelolaan risiko terhadap rencana penerbitan PBB. Pada penilaian tersebut, SKMR memastikan setiap risiko yang melekat pada rencana penerbitan PBB dan kontrol pengendalian telah teridentifikasi serta terukur dengan baik. Proses penilaian kecukupan pengelolaan risiko melibatkan SKMR sesuai dengan bidang risiko yang menjadi kewenangannya. Penilaian kecukupan pengelolaan risiko juga dilakukan atas rencana penyelenggaraan Kegiatan untuk aktivitas Bank sendiri sebagai bentuk dari pelaksanaan Manajemen Risiko Bank.

    Kebijakan pengelolaan risiko atas rencana penerbitan PBB diatur dalam Surat Edaran No. SE.30-DIR/PPM/11/2024 Buku 2 tentang Pengelolan Risiko Penyelenggaraan Produk. Penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari SKMR selanjutnya dipergunakan untuk proses pengelolaan produk Bank lebih lanjut, baik proses di internal bank maupun kepada Regulator sesuai POJK No.13/POJK.03/2021 mengenai Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

17. **Peningkatan Kapabilitas *Regional Operational Risk & Compliance* (RORC)**

    Pembentukan organisasi *Regional Operational Risk & Compliance* (RORC) dilakukan untuk memperkuat implementasi Manajemen Risiko di tingkat Regional dalam rangka mewujudkan aspirasi manajemen risiko "*Managing Risk for Sustainable Bussiness, Operational Excellent, and Banking Resilience*".

    RORC di Regional Office berperan sebagai *control tower* yang menjaga operasional di tingkat Regional dan dipimpin oleh Pejabat setingkat *Assistant Vice President* (AVP) yang disebut dengan Team Leader RORC. Struktur organisasi RORC terdiri dari Team Leader RORC yang mensupervisi *Risk Management and Compliance* (RMC).

    RMC berkedudukan di Regional Office mensupervisi *Micro Retail Risk Management & Compliance* (MRR) yang berkedudukan di Kantor Cabang dan mensupervisi Unit kerja Retail dan Mikro. Peran MRR tertuang dalam ketentuan SOP No. SO.36-ORD/12/2024 tentang SOP Regional Risk Management.

    Dalam rangka mendorong pelaksanaan peran RORC Team, selama tahun 2025 telah dilaksanakan beberapa kegiatan pengembangan kompetensi diantaranya:
    a. Pelaksanaan Webinar Risk Upgrade Series untuk RORC Team.
    b. Pelaksanaan pendidikan BSDP untuk RORC, RMC dan MRR.
    c. Pelaksanaan *In House Training* (IHT) RORC Team di Regional Office.
    d. Pelaksanaan Program *Awareness* untuk RORC Team (RRM *Smart (Sharing Session), Podcast, Risk Awareness*: Katalog, Video, Flyer, BRILIAN Sadar Risiko, *Risk in News*, dan *E-Learning*).
    e. Pelaksanaan Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 4 dan 5) dan sertifikasi kepatuhan.
    f. Pelaksanaan *Quality Assurance* di seluruh RMC dan MRR.
    g. Pelaksanaan *Assessment* MRR: Evaluasi /*Re-assessment* MRR dengan kategori hasil *Fit* dan *Need Improvement*.

    MRR sebagai mitra Pemimpin Unit Kerja di *Branch Office* memiliki tugas utama untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko operasional dan kepatuhan dalam rangka mengawal pencapaian target kinerja, pengendalian *fraud* dan *human error*, pelaksanaan BCM dan K3, serta kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal di masing-masing unit kerja binaan. Untuk menunjang aktivitas MRR, telah dilakukan pengembangan sistem yaitu diantaranya:
    a. *Dashboard Early Warning Sign : Dashboard* Profil Risiko Regional, *Key Risk Indicator Dashboard* (KRID), Dashboard Pengawasan Operasional (DPO), *Irregularity Activity Tools.*
    b. Fraud Detection System.
    c. Kolaborasi data dengan *3rd line* : *Monitoring* Berkala dan *Fraud Risk Detection.*
    d. Manajemen Risiko Operasional *Tools* : BRIOPRA 4.0 dan IRMS.

18. **Implementasi Budaya Sadar Risiko**

    Risk & Governance Culture merupakan landasan pelaksanaan tema budaya nasional BRI *One Culture* untuk memastikan penerapan manajemen risiko pada setiap aktivitas perbankan. Pada tahun 2023 telah diterbitkan ketentuan Budaya Risiko melalui SE.04-DIR/CTR/01/2023 tanggal 31 Januari 2023 perihal *Corporate Culture* Buku 2 Budaya Risiko sebagai panduan bagi insan BRILiaN dalam mengimplementasikan dan mendukung penerapan Budaya Risiko.

    Program internalisasi budaya risiko yang telah dilaksanakan, antara lain:
    a. Culture Activation Program (CAP)
       Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara *prudent* melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP.
    b. Membangun *Risk Awareness* Pekerja di Unit Kerja
       SKMR secara rutin menyampaikan media *risk awareness* baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, podcast, *e-learning*, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/sms *blast*.
    c. Empowering Risk Officer
       Diperlukan keterlibatan Risk Officer sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta *upgrading* pengetahun dan *technical skills* melalui pendidikan/sosialisasi.
    d. Early Detection
       Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh *tools Early Warning System* yang dapat membantu memitigasi maupun mengkoreksi kejadian risiko secara lebih dini.
    e. Business Process Review
       Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut.

19. **Penerapan *Business Continuity Management* (BCM) dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)**

    BRI menyadari dan mengetahui perannya dalam menyediakan produk dan jasa perbankan serta

menjaga kelangsungan usahanya, baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi terjadinya gangguan/ bencana. Hal tersebut mendorong BRI untuk membuat kebijakan tertentu guna mengidentifikasi, menguji, dan mengimplementasikan *Business Continuity Management* (BCM). BCM merupakan proses yang kritikal bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan operasional bisnis dan meminimalisasi dampak yang berpotensi muncul ketika terjadi gangguan/bencana. Dengan ini, kebijakan terkait implementasi BCM di BRI tertuang dalam Surat Edaran (SE) Direksi No. SE.12-DIR/MPE/09/2025 tanggal 29 September 2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha dan Standar Operasional Prosedur (SOP) No. SO.09-ORD/03/2025 tanggal 27 Maret 2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha.

Selain itu, komitmen utama BRI terhadap kesehatan dan keselamatan jiwa Pekerja dipenuhi dengan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk meminimalkan risiko operasional akibat kecelakaan kerja. Implementasi SMK3 di BRI dikoordinasikan oleh Departemen BCM dan K3 dari Operational Risk Group di bawah Direktorat Manajemen Risiko. Kebijakan SMK3 BRI diatur dalam Surat Edaran SE Direksi No. SE.12-DIR/MPE/09/2025 tanggal 29 September 2025 Buku 1 tentang *Business Continuity Management (*BCM) dan Buku 2 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) serta SOP No. SO.09-ORD/03/2025 tanggal 27 Maret 2025.

Selama tahun 2025, BRI melaksanakan beberapa program implementasi BCM dan SMK3 yang terdiri dari Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB); *Business Impact Analysis* (BIA); reviu dan pengkinian *Business Continuity Plan* (BCP); *Disaster Recovery Plan* (DRP); *Emergency Response Plan* (ERP); sosialisasi dan pelatihan untuk *floor warden;* penyusunan materi *risk awareness* BCM dan K3 yang dituangkan dalam surat, infografis, video, dan *podcast;* serta melaksanakan kegiatan simulasi dan uji coba tanggap darurat di seluruh Regional Office dan Branch Office untuk memastikan pemahaman dan kesiapan pekerja dalam menghadapi gangguan/bencana.

Sejalan dengan upaya penguatan penerapan BCM tersebut, BRI telah memperoleh sertifikasi ISO 22301:2019 atas penerapan *Business Continuity Management System* (BCMS) dari PT BSI Group Indonesia dengan ruang lingkup transaksi keuangan dan sistem pembayaran perbankan. Sertifikasi tersebut menjadi landasan bagi BRI dalam memastikan dan meningkatkan resiliensi sistem pembayaran perbankan dalam menghadapi potensi gangguan atau bencana.

20. **Persiapan Penerapan Modal Minimum Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar**

    Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, BRI telah mengatur ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi No. SE.10-DIR/MPE/08/2025 Buku 2 tentang Perhitungan ATMR Operasional. BRI telah melaporkan hasil perhitungan ATMR Risiko Operasional kepada OJK pada tanggal 30 April 2025. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengukur kecukupan modal sebuah bank terhadap besaran eksposur risiko operasional selama satu tahun.

Komite di Bawah Direksi

Direksi telah membentuk komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank. Per 31 Desember 2025, BRI memiliki Komite di bawah Direksi sebagai berikut:

1. Asset and Liability Committee (ALCO)
2. Credit Policy Committee
3. Environmental, Social & Governance (ESG) Committee
4. Human Capital Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Procurement Committee
7. Product Committee
8. Risk Management Committee
9. Transformation Steering Committee
10. Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Asset and Liability Committee

ALCO merupakan Komite di Kantor Pusat yang bertanggungjawab menyusun dan menetapkan kebijakan aset (*assets*) dan kewajiban (*liabilities*).

Piagam Asset And Liability Committee (ALCO)

Dalam melaksanakan tugasnya ALCO mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5892-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Asset and Liability Committee (ALCO) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Organisasi, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab, Tata Kerja ALCO.

Tugas dan Tanggung Jawab Asset And Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank dalam rangka upaya optimalisasi NII, antara lain meliputi:
   a. Strategi pengelolaan likuiditas;
   b. Strategi pengelolaan risiko pasar (suku bunga dan nilai tukar);
   c. Strategi pengelolaan liabilitas berbiaya/*funding* dan beban bunga (CoF Management);
   d. Strategi pengelolaan asset produktif dan pendapatan bunga (Yield Management);
2. Menetapkan strategi suku bunga untuk produk Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Trade Finance (TF), antara lain meliputi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Suku Bunga Counter dan Suku Bunga Khusus (*Special Rate*).
3. Mengevaluasi strategi sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas dan risiko pasar.

Struktur Keanggotaan Asset and Liability Committee (ALCO)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti I (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Assets & Liabilities Management, atau Unit Kerja Pengelola Liquidity & Funding Management	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	-
Direktur Treasury & International Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Micro	Anggota Tetap	√
Direktur Consumer Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Commercial Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Corporate Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tetap	√
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-
SEVP Ultra Micro Business	Anggota Tetap	-
SEVP Retail Transaction & Funding	Anggota Tetap	-
SEVP Digital Banking	Anggota Tetap	-
SEVP Retail Risk	Anggota Tetap	-
SEVP Wholesale Risk	Anggota Tetap	-
SEVP Human Capital	Anggota Tetap	-
SEVP Corporate Transformation	Anggota Tetap	-
Group Head terkait (sesuai dengan relevansi topik dan putusan dalam Rapat ALCO)	Anggota Tidak Tetap	-
Assets & Lialibity Management Group atau Unit Kerja Pengelola Liquidity & Funding Management	ALCO *Supporting* Group	-
Planning, Budgeting & Performance Management Group	ALCO *Supporting* Group	-
Market, Portofolio & Enterprise Risk Management Group	ALCO *Supporting* Group	-
Financial & Management Accounting Group	ALCO *Supporting* Group	-

Profil Anggota Asset and Liability Committee (ALCO)

Profil anggota ALCO dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Asset and Liability Committee (ALCO)

Seluruh anggota ALCO tidak memiliki afiliasi dengan Direktur lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Asset and Liability Committee (ALCO) Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi ALCO dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Asset and Liability Committee (ALCO) Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Rapat ALCO diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) dalam setiap bulan.
2. Rapat ALCO dipimpin oleh Ketua ALCO. Dalam hal Ketua ALCO berhalangan maka Rapat ALCO dipimpin oleh Ketua Pengganti ALCO sebagaimana diatur di dalam Pasal 2 Surat Keputusan ini.
3. Dalam hal kondisi yang sangat mendesak untuk dilaksanakannya ALCO, namun Ketua dan/atau Ketua Pengganti berhalangan untuk memimpin rapat, maka Ketua ALCO dapat melakukan pendelegasian kepada salah salah Direktur untuk memimpin ALCO yang surat keputusannya disetujui oleh Ketua ALCO dan ditatakerjakan oleh Sekretaris ALCO.
4. Rapat ALCO dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh sekurangnya 1/2 (satu per dua) Anggota Tetap ALCO ditambah 1 (satu) Anggota Tetap, termasuk Ketua atau Ketua Pengganti ALCO.
5. Keputusan Rapat ALCO diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan penuh maka keputusan Rapat ALCO dianggap sah dengan persetujuan dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Tetap ALCO dengan Hak Suara ditambah dengan 1 (satu) orang Anggota Tetap ALCO dengan Hak Suara, termasuk Ketua atau Ketua Pengganti ALCO.
6. Penyelenggaraan Rapat ALCO selain yang diatur pada pasal 4 butir 1 s.d 5 dapat dilakukan dengan mendapatkan persetujuan Ketua ALCO.
7. Pelaksanaan ALCO UKLN (Unit Kerja Luar Negeri) mengacu pada SK tersendiri yang disusun oleh masing-masing UKLN mempertimbangkan beberapa hal seperti organisasi, strategi pengelolaan asset-liabilitas,dll yang dikoordinasi oleh Unit Kerja yang membidangi UKLN. Hasil pelaksanaan ALCO UKLN dilaporkan kepada Direktur dan Unit Kerja yang membidangi.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO) TAHUN 2025

No	Tanggal	Agenda Rapat
1	13 Januari 2025	kuota keringanan Tagihan Bunga yang Ditunda untuk Kredit Restrukturisasi *Performing Loan*, Mengikuti perubahan kebijakan SBDK – POJK 13 Tahun 2024
2	10 Februari 2025	*Review funding plan* sd Q1 2025
3	10 Maret 2025	Penetapan ALM Grip 2025 yaitu *required yield dan limit CoF* per Segmen, Optimalisasi NII melalui pengelolaan ekses likuiditas.
4	23 April 2025	Penetapan strategi *liquidity* dan COF management, Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) IDR Tahun 2025 – 2026
5	19 Mei 2025	Pemenuhan likuiditas melalui *sustain funding* untuk periode mei-juni 2025
6	30 Juni 2025	efisiensi CoF, memperkecil Gap *Ending Balance & Average Balance* CASA, Penambahan kuota deposito di RO tertentu untuk nasabah baru, *Contingency Funding Plan* (CFP), Review perhitungan EWI.
7	11 Juli 2025	Pemberian *Special fix rate* pada Produk KPR & penambahan kredit valas untuk menjaga LDR Valas.
8	12 Agustus 2025	Penambahan kuota *special rate* pada segmen mikro dan komersial, serta kajian terkait migrasi pembukuan manual korporasi ke *engine floating rate.*

No	Tanggal	Agenda Rapat
9	15 September 2025	Perpanjangan kuota *special rate* segmen komersial, review counter rate Kredit Korporasi & kuota *special rate,* perubahan SBDK, dan pengelolaan dana SAL KMK 276/2025.
10	16 Oktober 2025	Kajian terkait penerbitan input BRIDyna pada nasabah CSME, penambahan kuota *special rate* CSME, *tagging new* ARS pada nasabah KPR, penyesuaian *counter rate*, serta penggunaan *special rate,* pada Briguna & KPR, serta korporasi penambahan kuota *special rate* sesuai kebutuhan pipeline.
11	10 November 2025	Perubahan *counter rate* kredit CSME & *switching special rate, monitoring special rate* pada konsumer, serta korporasi terkait penambahan kuota *special rate* pada *tearing rate* yang dibutuhkan untuk menjaga *yield* IDR.
12	9 Desember 2025	Penetapan Required yield tahun 2026, switching kuota *special rate* konsumer, CSME, dan penambahan kuota Korporasi dan pengusulan penurunan kewenangan memutus *special rate.*

Credit Policy Committee

Credit Policy Committee adalah komite di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan Perseroan dan memberikan saran perbaikan terhadap kebijakan perkreditan.

Piagam Credit Policy Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Kebijakan Perkreditan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5893-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Credit Policy Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab serta Tata Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Credit Policy Committee

1. Menetapkan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur di dalam Pedoman Penyusunan Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PPKPB) OJK dan kebijakan perkreditan lainnya yang memerlukan putusan dari Rapat Credit Policy Committee.
2. Mengawasi penerapan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) secara bertanggung jawab dan penuh kesinambungan serta merumuskan alternatif dan solusi penerapan bila terdapat kendala.
3. Melakukan reviu berkala Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) BRI minimal 3 tahun sekali dan kebijakan perkreditan lainnya sesuai dengan jangka waktu minimal review kebijakan perkreditan lainnya.
4. Melakukan evaluasi terhadap:
   a. Kebenaran pelaksanaan proses pemberian kredit atau penyediaan dana, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada Pihak yang Terkait dengan Bank dan Debitur besar tertentu.
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana.
   c. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
   d. Debitur besar tertentu dan kredit dalam daftar Kredit Dalam Perhatian Khusus.
   e. Kebijakan penyisihan cadangan kerugian pelaksanaan penurunan nilai kredit (CKPN) dan cadangan penghapusbukuan.
   f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
   g. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit.
5. Melakukan penilaian efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI) perkreditan.
6. Menyampaikan laporan berkala minimal 1 (satu) tahun sekali kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan (dapat mencakup KPB maupun kebijakan perkreditan lainnya).
   b. Hasil evaluasi hal yang berhubungan dengan poin 4.
7. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

Struktur Keanggotaan Credit Policy Committee

Adapun struktur keanggotaan Komite Kredit adalah sebagai berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Group Head, Credit & Product Risk Policy atau Unit Kerja yang Mengelola Fungsi Kebijakan Kredit	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	-
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur atau SEVP sesuai Bidang/Pembina terkait, menyesuaikan dengan agenda komite	Anggota Tidak Tetap	√
Direktur Kepatuhan	Anggota Tetap	-
SEVP Satuan Kerja Audit Internal	Anggota Tetap	-
Group Head dibawah Direktorat Manajemen Risiko terkait, menyesuaikan dengan agenda komite	Anggota Tidak Tetap	-
Group Head lainnya, menyesuaikan dengan agenda komite	Anggota Tidak Tetap	-

Profil Anggota Credit Policy Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Credit Policy Committee

Seluruh anggota tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan Dan/Atau Peningkatan Kompetensi Credit Policy Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Credit Policy Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Rapat Credit Policy Committee diselenggarakan berkala sekurangnya 1 (satu) kali per tahun.
2. Rapat Credit Policy Committee dilakukan dalam rangka pertemuan mengusulkan penyusunan, perubahan, revisi kebijakan (KPB maupun kebijakan perkreditan lainnya), isu penting dan mendesak terkait kebijakan perkreditan yang memerlukan tanggapan cepat dan segera dari Perusahaan.
3. Apabila terdapat masalah mendesak untuk dibahas di dalam rapat Credit Policy Committee maka Unit Kerja terkait dapat mengusulkan kepada Sekretaris Credit Policy Committee untuk melakukan Rapat Credit Policy Committee.
4. Rapat Credit Policy Committee dipimpin oleh Direktur Utama sebagai Ketua Credit Policy Committee. Dalam hal Ketua Credit Policy Committee berhalangan, rapat dipimpin oleh Ketua Pengganti.
5. Rapat Credit Policy Committee dinyatakan kuorum apabila dihadiri:
   a. Ketua Komite;
   b. Anggota Tetap dengan Hak Suara;
   c. 2/3 dari Anggota Tetap tanpa Hak Suara dan Anggota Tidak Tetap (Dengan Hak Suara dan Tanpa Hak Suara).
6. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan Rapat Credit Policy Committee dianggap sah bila disetujui oleh 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite Dengan Hak Suara yang hadir ditambah 1 (satu) orang Anggota Komite Dengan Hak Suara.
7. Dalam hal perubahan isi KPB yang tidak bersifat materiil, maka putusan rapat Credit Policy Committee dapat dilakukan melalui Nota Dinas sirkuler dengan persetujuan dari Ketua Komite dan Anggota Komite Dengan Hak Suara lainnya.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS CREDIT POLICY COMMITTEE TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	04 November 2025	Penetapan PDWK Kredit Korporasi, Commercial, Medium, Small dan Konsumer.

Komite Kredit

Komite Kredit merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

PIAGAM KOMITE KREDIT

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Kredit mengacu pada Surat Keputusan Direksi NOKEP: S.469-DIR/KRD/03/2022 beserta perubahannya tentang Komite Kredit yang mengatur terkait Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab serta Tata Kerja.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

1. Memberikan putusan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi, termasuk penetapan/perubahan struktur dan syarat kredit.
2. Melaksanakan tugas dalam pemberian putusan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
3. Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas atau di luar asas-asas perkreditan yang sehat.
4. Membubuhkan tanda tangan pada formulir Putusan Kredit (atau media lain yang ditentukan oleh Direksi dan berfungsi sebagai putusan kredit) sebagai bukti pemberian putusan kredit serta sebagai wujud tanggung jawab Komite Kredit.

STRUKTUR KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT

1. Sesuai dengan jenis kewenangan yang dimilikinya, Komite Kredit terbagi menjadi:
   a. Komite Kredit Non-Restrukturisasi, yaitu komite kredit yang memiliki kewenangan untuk memutus prakarsa kredit baru, perpanjangan, suplesi, perubahan syarat, dan putusan kredit lainnya bukan dalam rangka restrukturisasi; dan
   b. Komite Kredit Restrukturisasi, yaitu komite kredit yang memiliki kewenangan untuk memutus prakarsa kredit dalam rangka restrukturisasi *performing loan* maupun *non-performing loan*, penyelesaian kredit, penghapusbukuan kredit, hapus tagih.
2. Masing-masing komite kredit terdiri dari jajaran fungsi Risk dan fungsi Bisnis.
3. Struktur dan anggota komite kredit sesuai dengan SE PDWK (Putusan Delegasi Wewenang Kredit) yang berlaku.
4. Masing-masing komite kredit tersebut berkedudukan di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).
5. Untuk Komite Kredit yang melibatkan Direksi dan SEVP, pembagian jajaran Fungsi Risk dan Bisnis diatur dalam Surat Keputusan Penetapan Pendelegasian Delegasi Wewenang Kredit (PDWK) yang berlaku.
6. Dalam kaitannya sebagai anggota Komite Kredit, masing-masing anggota pemutus bertindak sebagai Pejabat Pemutus Kredit sesuai dengan Fungsi (Risk atau Bisnis) dalam Komite Kredit sebagaimana Surat Keputusan Penetapan PDWK yang berlaku, bukan jabatan fungsionalnya sebagai Direksi/SEVP bidang masing-masing.

Adapun struktur keanggotaan Komite Kredit adalah sebagai berikut.

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Fungsi	Hak Suara
Direktur Utama	Anggota Tetap	Risk	√
Wakil Direktur Utama	Anggota Tetap	Risk	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	Risk	√
Direktur Keuangan	Anggota Tetap	Risk	√
Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Anggota Tetap	Risk	√
Direktur Human Capital	Anggota Tetap	Risk	√
SEVP Change Management & Transformation Office	Anggota Tetap	Risk	√
SEVP Manajemen Aktiva Tetap & Pengadaan	Anggota Tetap	Risk	√
SEVP Operations	Anggota Tetap	Risk	√
SEVP Strategi Human Capital	Anggota Tetap	Risk	√
Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	Anggota Tetap	Bisnis	√

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Fungsi	Hak Suara
Direktur Bisnis Mikro	Anggota Tetap	Bisnis	√
Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	Anggota Tetap	Bisnis	√
Direktur Bisnis Konsumer	Anggota Tetap	Bisnis	√
Direktur Jaringan dan Layanan	Anggota Tetap	Bisnis	√
SEVP Bisnis Komersial	Anggota Tetap	Bisnis	√
SEVP Treasury & Global Services Business	Anggota Tetap	Bisnis	√
SEVP Bisnis Ultra Mikro	Anggota Tetap	Bisnis	√

PROFIL ANGGOTA KOMITE KREDIT

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE KREDIT

Seluruh anggota Komite Kredit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE KREDIT TAHUN 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE KREDIT TAHUN 2025

Kebijakan Rapat

1. Rapat Komite Kredit sah apabila dihadiri oleh sekurangnya anggota Komite Kredit sesuai susunan Komite Kredit pada ketentuan PDWK, baik dari jumlah dan komposisi dari jajaran fungsi Risk maupun fungsi Bisnis serta anggota Komite Kredit yang *mandatory* wajib hadir.
2. Rapat Komite Kredit dapat dilaksanakan secara fisik, maupun dengan cara konferensi melalui sarana media elektronik yang disepakati oleh setiap anggota Komite Kredit yang ikut serta.
3. Sekretaris Komite Kredit bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan Rapat Komite Kredit (RKK) seperti waktu dan tempat pelaksanaan termasuk mendokumentasikan/ menyusun Berita Acara RKK dan penyediaan Risalah RKK.

Realisasi Rapat dan Pelaksanaan Tugas Komite Kredit Tahun 2025

Bulan	Tanggal	Frekuensi Pelaksanaan RKK	Jumlah Putusan	Agenda	Kuorum Kehadiran & Putusan
Januari	21	1	6	Pembahasan dan pemberian putusan kredit segmen Corporate dan Commercial	Kuorum
Februari	4, 30	2	15		Kuorum
Maret	4, 11, 18	3	23		Kuorum
April	-	0	0		-
Mei	7, 16, 21, 26	4	24		Kuorum
Juni	11, 17, 18, 24, 25, 26	6	26		Kuorum
Juli	2, 9, 16, 23, 24, 25, 30	7	23		Kuorum

Bulan	Tanggal	Frekuensi Pelaksanaan RKK	Jumlah Putusan	Agenda	Kuorum Kehadiran & Putusan
Agustus	6, 13, 20, 27	4	26		Kuorum
September	3, 10, 17, 24	4	25		Kuorum
Oktober	1, 8, 15, 22, 27, 29	6	35		Kuorum
November	5, 11, 12, 19, 26, 27	6	26		Kuorum
Desember	3, 4, 10, 15, 16, 23, 24	7	15		Kuorum
Total		**50**	**244**		

Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Environmental, Social & Governance (ESG) Committee adalah Komite yang bertanggung jawab menyetujui dan memberikan arahan terkait implementasi kebijakan atau tata kelola , penetapan program kerja, pelaporan data dan informasi, laporan ESG Rating, penetapan isu material, rencana tindak lanjut, maupun isu terkait ESG dan TJSL.

Piagam Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Dalam melaksanakan tugasnya *Environmental, Social & Governance* (ESG) Committee mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5894-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang *Environmental, Social & Governance* (ESG) Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Organisasi, Utusan dan Kehadiran, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab dan Tata Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Environmental, Social. Governance Committee memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*) parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite.
2. Menetapkan program kerja yang termasuk kategori inisiatif ESG dan-inisiatif TJSL berdasarkan rekomendasi Tim Penunjang Komite.
3. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG.
4. Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* terkait laporan *ESG Rating*, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL-BRI.
5. Menetapkan isu material dari hasil laporan *ESG Rating*, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL-BRI.
6. Menyetujui rencana tindak lanjut atas hasil review dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait.
7. Menyetujui dan memberikan arahan isu terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktik bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL.

Struktur Keanggotaan Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (Merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Environmental, Social, & Governance atau Unit Kerja Pengelola ESG	Sekretaris (Merangkap Anggota Tetap)	-
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Corporate Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tetap	√
SEVP Wholesale Risk	Anggota Tetap	√
Direktur Legal & Compliance	Anggota Tetap	-
Seluruh Direktur atau SEVP Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Tim Penunjang Komite		
Investor Relation Group		
Planning, Budgeting & Performance Management Group		
Corporate Secretary Group		
Micro Business Development Group		
Distribution Strategy Group		
Credit & Product Risk Policy Group		
Corporate Development & Strategy Group		

Profil Anggota Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Environmental, Social & Governance (ESG) Committee

Seluruh anggota tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Environmental, Social & Governance (ESG) Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Environmental, Social & Governance (ESG) Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Tim Penunjang Komite mempersiapkan kajian dan analisis sesuai ruang lingkupnya masing-masing.
2. Rapat ESG Commitee diselenggarakan berkala sekurangnya 2 (dua) kali per tahun.
3. Komite juga dapat mengambil keputusan yang mengikat di luar Rapat ESG Committee.
4. Penyelenggaraan rapat ESG Commitee dapat dilakukan di luar jadwal berkala apabila terdapat *issue* penting dan mendesak.
5. Rapat ESG Commitee dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Ketua Pengganti.
6. Rapat ESG Commitee dapat diselenggarakan apabila dihadiri sekurangnya 2/3 (dua per tiga) dari Anggota Komite dan dihadiri Ketua Komite.
7. Keputusan Rapat ESG Commitee diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan Rapat ESG Commitee dianggap sah apabila disetujui oleh 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite yang memiliki hak suara ditambah 1 (satu) orang Anggota Komite termasuk Ketua Komite.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS ENVIRONMENTAL, SOCIAL & GOVERNANCE (ESG) COMMITTEE TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	6 Januari 2025	• Publikasi materiality analysis pada Sustainability Report (SR) BRI 2024 • Environmental Topics dan Inisiatif ESG 2025
2	24 November 2025	Permohonan Putusan RKAB BRI periode jangka panjang (2026-2030) dan RAKB BRI periode jangka pendek (2026)

Human Capital Committee

Komite di Kantor Pusat yang memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan strategis dan operasional di bidang Human Capital. Organisasi Komite Human Capital PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terdiri dari:
1. Bidang *Human Capital Policy*
2. Bidang *Talent*
3. Bidang *Performance Management*
4. Bidang *Job Evaluation*

Piagam Human Capital Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Human Capital Committee mengacu SK Direksi SK Direksi BRI Nokep: 5895-DIR/PPM.11.2025 tanggal 25 November 2025 perihal Human Capital Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Tujuan, Organisasi, Ruang Lingkup, dan Tata Kerja.

Profil Anggota Human Capital Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Human Capital Committee

Seluruh anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Human Capital Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

1. Rapat Human Capital Committee dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan, maka Rapat Human Capital Committee dipimpin oleh Ketua Komite Pengganti.
2. Seluruh Anggota Human Capital Committee memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.
3. Penyelenggaraan rapat Human Capital Committee sebagaimana dimaksud pada poin 1 Pasal ini menjadi tanggung jawab Sekretaris Komite yaitu yang antara lain:
   a. Mempersiapkan agenda rapat;
   b. Mempresentasikan materi rapat;
   c. Menyusun risalah rapat;
   d. Menindaklanjuti dan/atau meneruskan hasil rapat kepada Unit Kerja yang terkait sesuai kebutuhan;
   e. Memonitor tindaklanjut hasil rapat.
4. Apabila terdapat *issue* penting dan mendesak yang membutuhkan respon dari Human Capital Committee maka Unit Kerja yang terkait dapat mengusulkan kepada Sekretaris Komite melakukan Rapat Human Capital Committee.
5. Rapat memenuhi kuorum bila dihadiri oleh minimal 50% (lima puluh persen) ditambah 1 (satu) dari seluruh anggota Komite dan wajib dihadiri oleh Ketua Komite atau Ketua Komite Pengganti.
6. Keputusan Human Capital Committee ditetapkan secara musyawarah dan mufakat oleh Anggota yang hadir. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan Human Capital Committee dinyatakan sah dan mengikat apabila 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite ditambah 1 (satu) orang Anggota Komite memberikan suara setuju dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Dalam hal Anggota Komite terdapat Direksi maka Ketua Komite atau Ketua Komite Pengganti dan Direktur Human Capital memberikan suara setuju.

b. Dalam hal Anggota Komite tidak terdapat Direksi maka Ketua Komite memberikan suara setuju.

7. Persetujuan Komite dituangkan dalam dokumen yang ditandatangani oleh Ketua dan Anggota Komite yang hadir.
8. Human Capital Committee dapat mengambil keputusan melalui Nota Dinas sirkuler.
9. Dalam hal rapat Komite Human Capital tidak dapat diselenggarakan maka Komite Human Capital dapat mengambil keputusan melalui Nota Dinas Sirkuler dengan persetujuan dari Ketua Komite dan Anggota Komite lainnya.
10. Apabila diperlukan maka Human Capital Committee dapat menghadirkan Pihak Lain yang terkait sebagai narasumber.
11. Kehadiran Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama menambah Anggota Tetap dengan hak suara.

Human Capital Committee Bidang Human Capital Planning & Policy

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG HUMAN CAPITAL PLANNING & POLICY

1. Menetapkan prioritas strategi pengembangan, arah kebijakan dan peningkatan kualitas human capital BRI dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) dan *Corporate Plan* BRI.
2. Menetapkan kebijakan strategis di bidang human capital.

STRUKTUR KEANGGOTAAN HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG HUMAN CAPITAL PLANNING & POLICY

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua (merangkap Anggota Tetap)	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Human Capital yang membidangi Kebijakan Terkait	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	√
SEVP Human Capital	Anggota Tetap	√
Direksi atau SEVP Bidang terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Human Capital Strategy & Policy	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Human Capital Business Partner 1	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Human Capital Service	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Culture Transformation	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Corporate University	Anggota Tidak Tetap	√

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG HUMAN CAPITAL PLANNING & POLICY TAHUN 2025

Selama tahun 2025, Human Capital Committee Bidang Human Capital Planning & Policy telah melaksanakan tugasnya dengan menetapkan kebijakan strategis di bidang *human capital* dan melakukan pengembangan, arah kebijakan serta meningkatkan kualitas *human capital* BRI.

Human Capital Committee Bidang Talent

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG TALENT

1. Penetapan *Talent Cluster*, termasuk identifikasi dan penetapan *top talent* (*Brilian Society Member*).
2. Penetapan *Succession Plan* untuk seluruh jabatan.
3. Penetapan *Talent Pool* berdasarkan bidang keahlian Pekerja.
4. Menetapkan putusan atas *Talent Review*/ *Talent Panel*

STRUKTUR KEANGGOTAAN HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG TALENT

Bidang Talent 1 (untuk Pekerja Level SEVP dan Corporate Band 1)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua (merangkap Anggota Tetap)	√
SEVP Human Capital	Sekretaris Merangkap Anggota Tetap untuk Pekerja Level Corporate Band 1 Sub Direktorat Human Capital	√
	Merangkap Anggota Tetap untuk Pekerja Level Corporate Band 1 di luar Sub Direktorat Human Capital	-

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Seluruh Direktur untuk Pekerja Level SEVP	Anggota Tetap	√
Direktur dan SEVP terkait untuk Pekerja Level *Corporate Band* 1		

Bidang Talent 2 (untuk Pekerja level Corporate Band 2 dan Corporate Band 3)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Human Capital	Ketua (merangkap Anggota Tetap)	√
• Group Head, Human Capital Business Partner 1; atau • Group Head, Human Capital Business Partner 2 sesuai pembidangan	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap tanpa hak suara)	-
• Direktur sesuai Bidang/ Pembina • SEVP Human Capital • SEVP Bidang terkait • Pemimpin Unit Kerja BOD-1 terkait (Apabila Pemimpin Unit Kerja termasuk *Corporate Band* 2 atau *Corporate Band* 3 yang dibahas, maka tidak menjadi Anggota).	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

Bidang Talent 3 (untuk Pekerja dengan Corporate Band 4, Corporate Band 5, Corporate Band 6, Corporate Band 7)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
• Group Head, Human Capital Business Partner 1 • Group Head, Human Capital Business Partner 2 sesuai pembidangan	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan hak suara)	√
Department Head, Human Capital Business Partner sesuai Pembidangan	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap tanpa hak suara)	-
Pemimpin Unit Kerja BOD-1 terkait	Anggota Tetap dengan hak suara	√

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG TALENT TAHUN 2025

Nama Komite	Agenda	Jumlah Rapat
Talent Committee I	Rapat Talent Committee dengan cakupan agenda sesuai SK NOKEP: 5895-DIR/PPM/11/2025 untuk pekerja Level SEVP dan Corporate Band 1	16
Talent Committee II	Rapat Talent Committee dengan cakupan agenda sesuai SK NOKEP: 5895-DIR/PPM/11/2025 untuk pekerja Level Corporate Band 2 dan Corporate Band 3	98
Talent Committee III	Rapat Talent Committee dengan cakupan agenda sesuai SK NOKEP: 5895-DIR/PPM/11/2025 untuk pekerja dengan Corporate Band 4 s.d Corporate Band 7	598

Human Capital Committee Bidang Performance Management

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG PERFORMANCE MANAGEMENT

1. Menetapkan KPI Direktorat, Sub-Direktorat, Unit Kerja BOD-1 (termasuk Regional Office), Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan BRI Unit.
2. Mengevaluasi dan menetapkan predikat kinerja Unit Kerja BOD-1 dan Kantor Cabang.
3. Mengevaluasi dan menetapkan predikat kinerja individu Jabatan BOD-1, Corporate Band 2, Corporate Band 3, dan Pemimpin Cabang.

STRUKTUR KEANGGOTAAN HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG PERFORMANCE MANAGEMENT

Sub Bidang Planning 1 (untuk KPI Direktorat, Sub-Direktorat, Regional Office, Kantor Cabang, KCP dan BRI Unit)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan hak suara)	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap dengan hak suara)	√
• Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management • Group Head, Distribution Strategy	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap tanpa Hak Suara)	-
Seluruh Direktur atau SEVP	Anggota Tetap	√

Sub Bidang Planning 2 (untuk KPI Group/ Team BOD-1)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Finance & Strategy	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
Direktur atau SEVP Bidang Terkait	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

Sub Bidang Evaluation 1 (untuk Kinerja Regional Office, Regional Audit Office dan Group/Team BOD-1/UKLN)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
• Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management • Group Head, Distribution Strategy	Sekretaris	-
Seluruh Direktur atau SEVP	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

Sub Bidang Evaluation 2 (untuk Kinerja Kantor Cabang)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Regional CEO	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
• Regional Chief Financial Officer • Department Head, Regional Human Capital Business Partner	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
• Regional Head • Area Head	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

Sub Bidang Predikat Kinerja Individu 1 (Predikat Kinerja Individu Pemimpin Unit Kerja BOD-1)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Group Head, Human Capital Strategy & Policy	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
Seluruh Direktur atau SEVP	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

Sub Bidang Predikat Kinerja Individu 2 (Predikat Kinerja Individu Pekerja Corporate Band 2 dan Corporate Band 3)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Bidang (Khusus Jajaran Audit Internal oleh SEVP Satuan Kerja Audit Intern)	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Group Head, Human Capital Strategy & Policy	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
• SEVP Sub Direktorat Terkait • Group Head Direktorat Terkait • Regional CEO Terkait • Regional Chief Audit Terkait	Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	√

Sub Bidang Predikat Kinerja Individu 3 (Predikat Kinerja Pemimpin Cabang)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Regional CEO	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
• Department Head, Regional Human Capital Business Partner • Regional Chief Financial Officer	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
• Regional Head • Area Head	Anggota Tetap	√

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG PERFORMANCE MANAGEMENT TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	12 Februari 2025	Pelaksanaan Komite *Human Capital* Bidang *Performance Management* (PMC) Individu Pekerja BoD-1 Tahun 2024
2	13 Maret 2025	Pelaksanaan Komite *Human Capital* Bidang *Performance Management* (PMC) Individu Pekerja *Band* 1 dan *Band* 2 Perusahaan Anak Tahun 2024

Human Capital Committee Bidang Job Evaluation

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG JOB EVALUATION

Human Capital Committee Bidang Job Evaluation adalah menetapkan Golongan Jabatan.

STRUKTUR KEANGGOTAAN HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG JOB EVALUATION

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Finance & Strategy	Ketua (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
Direktur Human Capital & Compliance	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap dengan Hak Suara)	√
• Group Head yang membidangi Organization Development (OD) level corporate • Group Head yang membidangi HC Strategy	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap Tanpa Hak Suara)	-
• Direktur Manajemen Risiko • SEVP Human Capital	Anggota Tetap dengan Hak Suara	√

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS HUMAN CAPITAL COMMITTEE BIDANG JOB EVALUATION TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	15 Januari 2025	Permohonan Putusan Komite Human Capital Bidang Evaluasi Jabatan Atas Usulan Penetapan Golongan Jabatan (JobGrade) Divisi FMA
2	12 Februari 2025	Permohonan Putusan Komite Human Capital Bidang Evaluasi Jabatan Atas Usulan Penetapan Golongan Jabatan (Job Grade) Divisi KRDdan Unit Kerja Project Management Office (PMO)
3	01 Juli 2025	Permohonan Putusan Komite Human Capital Bidang Evaluasi Jabatan Atas Usulan Penetapan Golongan Jabatan (Job Grade)Area Head
4	18 Juli 2025	Permohonan Putusan Komite Human Capital Bidang Evaluasi Jabatan Atas Usulan Penetapan Golongan Jabatan (Job Grade) Supervisor Operasional & Layanan/ Universal Banker Leader BRI Unit
5	01 Agustus 2025	Permohonan Putusan Komite Human Capital Bidang Evaluasi Jabatan Atas Usulan Penetapan Golongan Jabatan (Job Grade) Commercial Banking Center

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee merupakan Komite Direksi yang bertanggung jawab memberikan arahan dan rekomendasi tentang perencanaan, tata kelola, pengembangan dan operasional teknologi informasi. Selain itu, Komite Pengarah Teknologi juga membantu Direksi untuk mengidentifikasi risiko utama terkait dengan gangguan teknologi informasi, keamanan siber dan pemulihan bencana. Melalui Komite Pengarah Teknologi memastikan bahwa risiko tersebut dikelola dan diintegrasikan ke dalam kerangka manajemen risiko secara keseluruhan.

Piagam Information Technology Steering Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pengarah Teknologi Informasi diatur melalui Surat Keputusan Direksi Nokep: 5896-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Information Technology Steering Committee PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mengatur terkait Tujuan, Organisasi, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab dan Tata Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Rencana Strategik Teknologi Informasi jangka panjang yang sejalan dengan Corporate Plan dan Rencana Bisnis Bank yang dituangkan di dalam ITSP BRI.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.

3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan ITSP BRI.
4. Kesesuaian arsitektur teknologi saat ini (*baseline*) dengan target arsitektur Teknologi Informasi BRI dalam mendukung kapabilitas bisnis.
5. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
6. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
7. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
8. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
9. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, termasuk issue terkait data governance, dimana permasalahan yang terjadi tidak dapat diselesaikan oleh Satuan Kerja Pengguna dan Penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
10. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Struktur Keanggotaan Information Technology Steering Committee

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Information Technology	Ketua	√
Direktur Operations	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head IT Strategy & Enterprise Architecture	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	-
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
SEVP Digital Banking	Anggota Tetap	√
Group Head, IT Application Development	Anggota Tetap	√
Group Head, IT Application Support	Anggota Tetap	√
Group Head, IT DC Infrastructure & Operations	Anggota Tetap	√
Group Head, CISO Office	Anggota Tetap	√
Group Head, IT Endpoint Services & Operations	Anggota Tetap	√
Group Head, Enterprise Data Management & Analytics	Anggota Tetap	√
Senior Operational Risk Head (SORH) Information Technology	Anggota Tetap	√
Group Head, Digital Risk	Anggota Tetap	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Anggota Tetap	√
Direktur atau SEVP Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Direktur atau SEVP Bidang Terkait; atau Division Head Bidang Terkait	Anggota tidak tetap	√
Group Head Bidang Terkait	Anggota tidak tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-

Profil Anggota Information Technology Steering Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Information Technology Steering Committee

Seluruh anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Information Technology Steering Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Information Technology Steering Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Information Technology Steering Committee mengadakan rapat berkala sedikitnya 2 (dua) kali per tahun.
2. Penyelenggaraan Rapat Information Technology Steering Committee dapat dilakukan di luar jadwal berkala apabila terdapat *issue* penting dan mendesak, antara lain:
   a. Terjadi perubahan pada Rencana Strategic Teknologi Informasi secara signifikan yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi bisnis, faktor makro ekonomi, penyesuaian proyek Teknologi Informasi, atau faktor lain;

b. Terjadi perubahan regulasi yang membutuhkan tanggapan atau sikap cepat dan segera dari organisasi;
c. Terjadi kondisi *force majeur* yang disebabkan faktor alam, faktor manusia, gangguan eksternal, faktor disruptif lain;
d. Terdapat faktor yang menyebabkan Direksi memutuskan untuk dilakukan Rapat Information Technology Steering Committee.

3. Rapat Komite dipimpin oleh Direktur Information Technology. Dalam hal Direktur Digital & Teknologi Informasi berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Ketua Pengganti sebagaimana diatur di dalam Pasal 3 pada Surat Keputusan ini.
4. Rapat Komite dapat diselenggarakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari Anggota Komite dan dihadiri Ketua Komite.
5. Keputusan rapat Komite diambil secara musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan rapat Komite dianggap sah apabila disetujui oleh 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite (baik tetap maupun tidak tetap) yang hadir ditambah 1 (satu) suara Anggota Komite.
6. Koordinasi penyelenggaraan Rapat Information Technology Steering Committee menjadi tanggung jawab Sekretaris Komite dengan tugas dan tanggung jawab antara lain:
   a. Mempersiapkan dan mengundang rapat
   b. Mempersiapkan dan mempresentasikan materi rapat.
   c. Menyusun dan mendistribusi risalah rapat kepada Anggota Information Technology Steering Committee.
   d. Memonitor putusan Information Technology Steering Committee yang ditindak-lanjuti di Unit Kerja yang terkait.
7. Hasil kesepakatan dan rekomendasi pada Rapat Information Technology Steering Committee dapat dianulir atau diubah oleh Direksi melalui Rapat Direksi.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2025

Selama tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan tugasnya dengan melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	28 Februari 2025	Kickoff Meeting penyusunan IT Strategic Plan (ITSP) BRI 2025-2029
2.	17 November 2025	Persetujuan dokumen IT Strategic Plan (ITSP) BRI 2025-2029

Procurement Committee

Procurement Committee BRI adalah Komite di Kantor Pusat yang bertugas dan berwenang memberi keputusan atas permohonan hasil dari suatu pengadaan dengan nilai tertentu.

Piagam Procurement Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pengadaan Barang dan Jasa mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5897-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Procurement Committee yang mengatur terkait Organisasi, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab serta Tata Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Procurement Committee

1. Melaksanakan pemberian putusan pengadaan secara profesional, jujur dan menghindari benturan kepentingan dalam pemberian persetujuan pengadaan.
2. Memberi putusan setuju atau menolak pengadaan sesuai limit wewenangnya dalam hal diselenggarakan melalui rapat Komite.
3. Memberikan putusan pengadaan, melalui:
   a. Risalah Rapat Direksi, atau
   b. Risalah Rapat Procurement Committee, atau
   c. Nota Dinas Sirkuler.

Struktur Keanggotaan Procurement Committee

Procurement Committee 1 (nilai pengadaan > Rp150 Miliar)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Group Head, Procurement atau Unit Kerja Pengelola Fungsi Pengadaan	Sekretaris	-
Wakil Direktur Utama	Anggota Tetap	√
Direktur Treasury & International Banking	Anggota Tetap	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
Direktur/SEVP User [2)]	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance[3)]	Anggota Tetap	-
Senior Operation Risk Head Procurement	Anggota Tetap	-
Direktur/SEVP terkait[4)]	Anggota Tidak Tetap	√

Procurement Committee 2 (nilai pengadaan > Rp100 Miliar s.d. Rp150 Miliar)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Wakil Direktur Utama	Ketua	√
Group Head, Procurement atau Unit Kerja Pengelola Fungsi Pengadaan	Sekretaris	-
Direktur Treasury & International Banking		
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
Direktur/SEVP User [2]	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance[3]	Anggota Tetap	-
Senior Operation Risk Head Procurement	Anggota Tetap	-
Direktur/SEVP terkait[4]	Anggota Tidak Tetap	√

Procurement Committee 3 (nilai pengadaan > Rp30 Miliar s.d. Rp100 Miliar)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Treasury & International Banking	Ketua	√
Group Head, Procurement atau Unit Kerja Pengelola Fungsi Pengadaan	Sekretaris	-
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur/SEVP User [2]	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance[5]	Anggota Tetap	-
Senior Operation Risk Head Procurement	Anggota Tetap	-
Direktur/SEVP terkait[4]	Anggota Tidak Tetap	√

Procurement Committee 4 (nilai pengadaan > Rp10 Miliar s.d. Rp30 Miliar)

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Treasury & International Banking	Ketua	√
Group Head, Procurement atau Unit Kerja Pengelola Fungsi Pengadaan	Sekretaris	-
Direktur/SEVP User [2]	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance[5]	Anggota Tetap	-
Senior Operation Risk Head Procurement	Anggota Tetap	-
Direktur/SEVP terkait[4]	Anggota Tidak Tetap	√

Keterangan:
1) Dalam kedudukannya sendiri maupun selaku pejabat pengganti
2) Dalam hal Direktur Human Capital & Compliance atau SEVP yang membidangi Internal Audit bertindak sebagai User, maka pejabat yang berwenang untuk memberikan persetujuan adalah Direktur Manajemen Risiko.
3) Output berupa hasil Uji Kepatuhan dengan persetujuan dari Direktur Human Capital & Compliance sesuai ketentuan.
4) Direktur atau SEVP Bidang/Pembina Unit Kerja terkait sesuai dengan jenis obyek pengadaan.
5) Output berupa Opini Kepatuhan dengan persetujuan dari Group Head, Compliance sesuai ketentuan.

Profil Anggota Procurement Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Procurement Committee

Seluruh anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Procurement Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Procurement Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Pengadaan barang dan jasa yang diusulkan dalam Procurement Committee dibutuhkan prasyarat dokumen analisis usulan pengadaan dari Unit Kerja Pengelola Fungsi Pengadaan (fungsi operasional) dan dokumen *risk assessment* dari Unit Kerja Pengelola Fungsi Operasional Risk (fungsi risk management) sebagai upaya mitigasi risiko.
2. Keputusan Procurement Committee diambil dalam rapat Procurement Committee. Rapat Procurement Committee dilaksanakan di Kantor Pusat atau tempat lainnya dengan fasilitator Unit Kerja Pengadaan yang terkait.
3. Putusan Procurement Committee diambil secara *unanimous* dan dianggap disetujui apabila seluruh Anggota Komite dengan hak suara yang hadir atau yang mewakili menyatakan setuju.

4. Dalam hal Anggota Procurement Committee berhalangan maka tugas dan kewenangan Anggota Procurement Committee dimaksud digantikan oleh Direktur Pengganti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Pengganti. Direktur Pengganti dapat bertindak di dalam Procurement Committee sebagai dua kapasitas yaitu selaku Pejabat Pengganti dan dalam kapasitasnya selaku Anggota Procurement Committee.
5. Dalam hal rapat Procurement Committee tidak dapat diselenggarakan, maka Procurement Committee dapat mengambil keputusan melalui Nota Dinas Sirkuler dengan persetujuan dari Ketua Komite dan Anggota Komite lainnya.
6. Dalam hal pengadaan barang dan jasa sudah diputus oleh Direksi melalui Rapat Direksi, maka putusan dimaksud dipersamakan dengan putusan Procurement Committee yang dibuktikan dengan Risalah Rapat Direksi.
7. Tugas dan tanggung jawab fasilitator untuk rapat Procurement Committee dilaksanakan oleh Sekretaris Procurement Committee antara lain:
   a. Mengoordinasikan persiapan materi rapat Komite.
   b. Mempersiapkan agenda rapat, jadwal, dan tempat rapat.
   c. Melaksanakan fungsi surat menyurat, memperbanyak dokumen, dan fungsi pengarsipan dokumen Komite.
   d. Membuat Risalah Rapat dan Berita Acara Procurement Committee.
   e. Mendistribusikan keputusan Procurement Committee untuk ditindaklanjuti Unit Kerja terkait.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS PROCUREMENT COMMITTEE TAHUN 2025

TMT 1 Januari – 31 Juli 2025			
Nama Komite Pengadaan	**Fiat**	**Jumlah**	**Nilai**
Komite Pengadaan 1	> 200 M	0	-
Komite Pengadaan 2	> 100 M sd 200 M	3	435.647.528.128
Komite Pengadaan 3	> 30 M sd 100 M	7	378.072.403.525
Komite Pengadaan 4	> 7.5 M sd 30 M	32	540.249.361.549
Total		**42**	**1.353.969.293.202**

TMT 1 Agustus 2025			
Nama Komite Pengadaan	**Fiat**	**Jumlah**	**Nilai**
Komite Pengadaan 1	> 150 M	1	154.461.217.680
Komite Pengadaan 2	> 100 M sd 150 M	0	-
Komite Pengadaan 3	> 30 M sd 100 M	13	713.803.028.496
Komite Pengadaan 4	> 10 M sd 30 M	14	294.488.290.846
Total		**28**	**1.162.752.537.022**

Product Committee

Product Committee adalah Komite di Kantor Pusat yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan putusan atas usulan perencanaan produk, *monitoring* & evaluasi produk, penghentian produk serta memberikan masukan dan rekomendasi atas strategi produk.

Piagam Product Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Produk mengacu pada Surat Keputusan Direksi NOKEP: 5898-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Product Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Tujuan, Organisasi, Ruang Lingkup, dan Tata Kerja.

Tugas Dan Tanggung Jawab Product Committee

Product Committee memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan putusan atas usulan sebagai berikut:

1. Perencanaan produk yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:
   a. Tidak pernah diselenggarakan sebelumnya oleh Bank;
   b. Merupakan pengembangan dari Produk Bank yang mengakibatkan adanya perubahan yang material terhadap peningkatan eksposur risiko dari Produk Bank yang telah diselenggarakan sebelumnya.
2. Penghentian produk (sesuai Surat Keputusan Daftar Taksonomi Produk BRI).
3. Kajian permasalahan produk yang tidak dapat diputus pada tingkat Direktur/SEVP Bidang.

Struktur Keanggotaan Product Committee

1. Organisasi Product Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terdiri dari :

   Product Committee 1 segmen wholesale

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti 1 (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Finance & Strategy	Ketua Pengganti 2 (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Sekretaris	-
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tidak Tetap (sesuai dengan topik komite)	√
Direktur Corporate Banking		
Direktur Treasury & Internasional Banking		
Direktur Commercial Banking		
SEVP Corporate Transformation		
SEVP Wholesale Risk		
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-

Product Committee 1 Segmen *non-wholesale*

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti 1 (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Finance & Strategy	Ketua Pengganti 2 (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Sekretaris	-
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tidak Tetap (sesuai dengan topik komite)	√
Direktur Micro		
Direktur Consumer Banking		
Direktur Commercial Banking		
SEVP Ultra Micro Business		
SEVP Digital Banking		
SEVP Retail Transaction & Funding		
SEVP Corporate Transformation		
SEVP Retail Risk		
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-

Product Committee 2 segmen *wholesale*

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Finance & Strategy	Ketua (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Manajemen Risiko	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Sekretaris	-
Direktur Information & Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tidak Tetap (sesuai dengan topik komite)	√
Direktur Corporate Banking		
Direktur Treasury & International Banking		
Direktur Commercial Banking		
SEVP Corporate Transformation		
SEVP Wholesale Risk		
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-

Product Committee 2 segmen *non-wholesale*

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Finance & Strategy	Ketua (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Manajemen Risiko	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Planning, Budgeting & Performance Management	Sekretaris	-
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tidak Tetap (sesuai dengan topik komite)	√
Direktur Micro		
Direktur Consumer Banking		
Direktur Commercial Banking		
SEVP Ultra Micro Business		
SEVP Digital Banking		
SEVP Retail Transaction & Funding		
SEVP Corporate Transformation		
SEVP Retail Risk		
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-

2. Status keanggotaan Product Committee bersifat *ex-officio*.
3. Product Committee dibedakan sesuai kompleksitas dimana Product Committee 1 untuk kompleksitas tinggi dan Product Committee 2 untuk kompleksitas moderat. Parameter dalam pengukuran nilai kompeksitas (tinggi/moderat) diatur dalam SE Pengelolaan Produk BRI beserta perubahannya.
4. Penetapan nilai kompleksitas Product Committee dilakukan oleh Unit Kerja Inisiator dan diputus pada forum Pra Product Committee dengan anggota sebagai berikut :

Struktur Keanggotaan	Jabatan
Planning, Budgeting & Performance Management Group (Sekretaris Product Committee)	Anggota Tetap
Financial & Management Accounting Group	Anggota Tetap
Operational Risk Group / Digital Risk Group / Credit & Product Risk Policy Group / Market, Portfolio & Enterprise Risk Group / IT & Fraud Risk Group	Anggota Tetap
Micro Risk Group / Consumer Risk Group / Small Risk Group	Anggota Tetap
Compliance Group/ Policy & Procedure Group / Legal Group / AML, CFT, CPF Group	Anggota Tetap
Customer Experience Group / Operational Excellence Group / Digital Operation / Credit Operation / Central Operation	Anggota Tetap
IT Strategy & Enterprise Architecture Group	Anggota Tetap
Audit Standard & Quality Development Group / Wholesale & Head Office Audit / Retail Audit / IT Audit Group	Anggota Tetap
Corporate Development & Strategy Group	Anggota Tetap
Unit Kerja Inisiator/Unit Kerja Pemilik Produk dan Unit Kerja lain yang berkaitan dengan pengembangan produk.	Anggota Tidak Tetap

Profil Anggota Product Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Product Committee

Seluruh anggota tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Product Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Product Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Rapat Product Committee diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis.
2. Rapat Product Committee dipimpin oleh Ketua Product Committee
3. Dalam hal Anggota Product Committee berhalangan, maka tugas dan kewenangan Anggota Product Committee dimaksud digantikan oleh Direktur Pengganti sesuai dengan Surat Keputusan yang berlaku. Direktur Pengganti memiliki dua kapasitas dalam Product Committee yakni selaku Direktur Pengganti dan selaku Anggota Product Committee dalam melakukan Keputusan.
4. Rapat Product Committee dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh Ketua Komite dan dihadiri oleh Anggota dengan Hak Suara dengan kriteria sebagai berikut:

No	Product Committee	Syarat Kehadiran
1.	Product Committee 1	Minimal 3 (tiga) Anggota Dengan Hak Suara
2.	Product Committee 2	Minimal 2 (dua) Anggota Dengan Hak Suara

*Dari Anggota dengan Hak Suara yang hadir dimaksud minimal terdapat 1 (satu) Direktur

6. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka Keputusan Rapat Komite dianggap sah dengan persetujuan dari 50% (lima puluh persen) jumlah Anggota Komite yang memiliki Hak Suara ditambah 1 (satu) Anggota Komite termasuk Ketua Komite.
7. Koordinasi penyelenggaraan Rapat Product Committee menjadi tanggung jawab Sekretaris Komite.
8. Dalam hal rapat Product Committee tidak dapat diselenggarakan, maka Product Committee dapat mengambil keputusan melalui Nota Dinas Sirkuler dengan Persetujuan Ketua Komite dan Anggota Komite lainnya. Proses pengambilan keputusan melalui Nota Dinas Sirkuler ditatakerjakan oleh Sekretaris Product Committee.
9. Risalah Rapat Product Committee ditandatangani oleh Sekretaris Product Committee serta Ketua Product Committee, dan disampaikan kepada Seluruh Direksi/ SEVP dan Unit Kerja di Kantor Pusat BRI yang terkait dengan putusan Product Committee dimaksud.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS PRODUCT COMMITTEE TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	4 Februari 2025	Usulan Fitur Reksadana di Brimo
2	4 Februari 2025	Usulan Trading Saham di Brimo
3	3 Juli 2025	Usulan Asuransi Mikro Kecelakaan Kesehatan dan Meninggal Dunia Plus (AMKKM +)
4	25 Juli 2025	Usulan Fitur BRImo Junio pada Aplikasi BRImo
5	20 Agustus 2025	Usulan Penerbitan BRINotes
6	21 Agustus 2025	Usulan Fitur Obligasi di BRImo
7	28 Agustus 2025	Usulan BRImo New Skin
8	28 Agustus 2025	Usulan New Business Model Autoloan
9	8 September 2025	Penyampaian Kembali Usulan New Business Model Autoloan
10	15 September 2025	Usulan *Onboarding* BRIFINE via BRILINK Mobile
11	29 September 2025	Evaluasi Produk Ceria
12	24 Oktober 2025	Fitur *Update* Nomor Handphone dan Aktivasi Kartu Debit via Mesin ATM/ CRM
13	30 Oktober 2025	Target Leading & Lagging Indicator BRI Autoloan Skema 1
14	14 November 2025	Pengembangan Aplikasi Makna Fitur Pipeline Daerah
15	17 Desember 2025	*Update* Produk Ceria

Risk Management Committee

Risk Management Committee merupakan Komite di Kantor Pusat yang bertanggungjawab yang bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko. Risk Management Committee Terintegrasi merupakan Komite di Kantor Pusat yang bertanggungjawab komite yang bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko secara terintegrasi.

Berdasarkan SK NOKEP.5899-DIR/PPM/11/2025, Organisasi Risk Management Committee PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terdiri dari:

a. Bidang Risk Management
b. Bidang Digital Risk
c. Bidang Credit Risk

Piagam Risk Management Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Risk Management Committee mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5899-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Risk Management Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Organisasi, Utusan dan Kehadiran, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab dan Tata Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Risk Management Committee

1. Bidang Risk Management memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
   a. Menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
   b. Menetapkan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya.
   c. Menetapkan limit risiko dan perubahannya.
   d. Menetapkan Peringkat Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank serta tindak lanjut apabila diperlukan.
   e. Menetapkan langkah perbaikan berdasarkan analisis permodalan dan *stress testing* BRI Individu.
   f. Menyampaikan Strategi Anti Fraud.
   g. Menyampaikan Analisis realisasi *Trigger Level* Rencana Aksi pemulihan
2. Bidang Digital Risk memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan arahan, rekomendasi, tindak lanjut dan putusan terkait penerapan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko digital PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Bidang Credit Risk memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan arahan, rekomendasi, tindak lanjut dan putusan terkait penerapan kebijakan dan pengelolaan portfolio per segmen aset produktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur Keanggotaan Risk Management Committee

Bidang Risk Management memiliki susunan pengurus dan anggota sebagai berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti I (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Manajemen Risiko	Ketua Pengganti II (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
SEVP Retail Risk	Anggota Tetap	√
SEVP Wholesale Risk	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
Direktur atau SEVP Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Group Head, Market, Portfolio & Enterprise Risk	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	-
Group Head, Operational Risk	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	-
Pemimpin Unit Kerja Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	-
Tim Penunjang Komite		
Market, Portfolio & Enterprise Risk Group	*Risk Coordinator* Kredit, Pasar, Likuiditas dan Stratejik/Finansial	-
Operational Risk Group	*Risk Coordinator* risiko Operasional, Hukum, Kepatuhan dan Reputasi serta sebagai *Risk Owner* atas risiko operasional	-
IT & Fraud Risk Group	*Risk Owner* Risiko Operasional bidang fraud	-
Satuan Kerja Audit Internal Kantor Pusat	Pemberi masukan atas evaluasi kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko	-

Bidang Digital Risk memiliki susunan pengurus dan anggota sebagai berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Manajemen Risiko	Ketua	√
Direktur Information Technology	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head Digital Risk	Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	√
SEVP Digital Banking	Anggota Tetap	√
Group Head IT Strategy & Enterprise Architecture	Anggota Tetap	√

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Group Head IT Application Development	Anggota Tetap	√
Group Head Enterprise Data Management & Analytics	Anggota Tetap	√
Group Head IT Application Support	Anggota Tetap	√
Group Head Digital Retail Banking	Anggota Tetap	√
Group Head Digital Wholesale Banking & Innovation Management	Anggota Tetap	√
Group Head IT DC Infrastructure & Operations	Anggota Tetap	√
Group Head CISO Office	Anggota Tetap	√
Group Head IT Endpoint Services & Operations	Anggota Tetap	√
SORH Information Technology	Anggota Tetap	√
Direksi dan SEVP di luar anggota tetap terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Pemimpin Unit Kerja bidang terkait	Anggota Tidak Tetap	-
Tim Penunjang Komite		
Group di bawah Direktorat Information Technology	*Risk Coordinator* Kredit, Pasar, Likuiditas dan Stratejik/Finansial	-
Operational Risk Group	*Risk Coordinator* risiko Operasional, Hukum, Kepatuhan dan Reputasi serta sebagai *Risk Owner* atas risiko operasional	-

Bidang Credit Risk memiliki susunan pengurus dan anggota sebagai berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Manajemen Risiko	Ketua	√
Group Head, Micro Risk	Sekretaris	-
Group Head, Small Risk	Sekretaris	-
Group Head, Consumer Risk	Sekretaris	-
Group Head, Credit & Product Risk Policy	Sekretaris	-
Direktur Bisnis Bidang Kredit terkait	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
SEVP Retail Risk	Anggota Tetap	√
SEVP Wholesale Risk	Anggota Tetap	√
Direktur dan SEVP Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Pemimpin Unit Kerja Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	-
Tim Penunjang Komite		
Commercial Credit Risk Group	*Risk Owner* Risiko Kredit Komersial	-
Corporate Credit Risk Group	*Risk Owner* Risiko Kredit Korporasi	-
Micro & Consumer Collection Group	*Risk Owner Collection* Produk Mikro dan Konsumer	-
Wholesale & SME Recovery Group	*Risk Owner Recovery* Produk SME dan Corporate	-
Satuan Kerja Audit Internal Kantor Pusat	Pemberi masukan atas evaluasi kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko	-

Profil Anggota Risk Management Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Risk Management Committee

Seluruh anggota tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Risk Management Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Risk Management Committee Tahun 2025

Kebijakan Rapat

1. Rapat diselenggarakan berkala sekurangnya 1 (satu) kali per triwulan.
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite.
3. Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri sekurangnya 2/3 (dua per tiga) dari Anggota Tetap Komite dan dihadiri Ketua Komite.
4. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan Rapat Komite dianggap sah apabila disetujui oleh 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite yang hadir ditambah 1 (satu) orang Anggota Komite termasuk Ketua Komite.

Realisasi Rapat dan Pelaksanaan Tugas *Risk Management Committee* Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Bidang
1	20 Januari 2025	Profil Risiko BRI TW IV 2024 dan RBBR Semester II 2024 *Review* Model RBBR 2025 *Monitoring* RAS, Trigger Level, EWI, *Stress Test* Risk Isu dan *Risk Awareness Bankwide*	Enterprise
2	7 Maret 2025	*Risk rating* aplikasi apps kritikal, *background checking IT outsource, update project data privacy maturity*	Digital
3	17 Maret 2025	*Monitoring* RAS, Trigger Level, EWI, *Stress Test* Risk Isu dan Risk Awareness Bankwide	Enterprise
4	28 Mei 2025	Profil Risiko BRI TW I 2025 *Monitoring RAS, Trigger Level, EWI, Stress Test* *Risk* Isu dan *Risk Awareness Bankwide*	Enterprise
5	8 Juli 2025	*Risk rating* aplikasi *critical & action plan management, deep dive* aplikasi *flagship* BRI, lapisan keamanan BRI, *update* serah terima user super admin aplikasi, TPRA *managed service* EDC merchant, penanganan *undefined / unspecified* komponen	Digital
6	22 Juli 2025	Profil Risiko BRI TW II 2025 dan RBBR Semester I 2025 *Monitoring RAS, Trigger Level, EWI, Stress Test* Risk Isu dan *Risk Awareness Bankwide*	Enterprise
7	9 Oktober 2025	*Risk rating* aplikasi, integrasi iRMS x ARIS, DPM Tools	Digital
8	21 Oktober 2025	Profil Risiko BRI TW III 2025 *Monitoring* RAS, Trigger Level, EWI, Stress Test Risk Isu dan *Risk Awareness Bankwide*	Enterprise
9	19 Desember 2025	Usulan Cascading RAS dan Remodelling EWI Likuiditas *Monitoring* RAS, Trigger Level, EWI, *Stress Test* Risk Isu dan *Risk Awareness Bankwide*	Enterprise
10	22 Desember 2025	*Monitoring* portfolio credit risk segmen mikro, sosialisasi dashboard scoring pemutus segmen mikro, risk threshold, trigger and action (segmen mikro)	Credit

Transformation Steering Committee

Transformation Steering Committee (TSC) adalah Komite di Kantor Pusat yang bertanggung jawab memberikan arahan dan keputusan terhadap strategi serta pelaksanaan inisiatif strategis atau proyek-proyek transformasi di BRI (meliputi inisiatif strategis atau proyek transformasi BRIvolution dan inisiatif strategis atau proyek transformasi selain BRIvolution). Fungsi utama TSC adalah memberikan arahan, mengawasi, menyelesaikan isu-isu strategis yang timbul saat implementasi inisiatif transformasi, dan menyelaraskan inisiatif untuk mencapai tujuan transformasi yang telah ditetapkan.

Piagam Transformation Steering Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Risk Management Committee mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep.: 5904-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Transformation Steering Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mengatur terkait Organisasi, Utusan dan Kehadiran, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab dan Tata Kerja.

Tugas Dan Tanggung Jawab Transformation Steering Committee

a. Memberikan arahan di tingkat korporat terhadap inisiatif strategis/proyek Perusahaan.
b. Memberikan arahan terhadap strategi implementasi inisiatif strategis/proyek untuk memastikan keselarasan dengan pencapaian tujuan strategis Perusahaan.
c. Memberikan arahan terhadap implementasi inisiatif strategis/proyek secara berkala, serta melakukan *review* terkait relevansi inisiatif strategis/proyek dengan perkembangan kondisi terkini.
d. Mengawasi pelaksanaan tata kelola yang baik dalam implementasi inisiatif strategis/proyek.
e. Memberikan putusan atas usulan penyelesaian masalah dalam pengelolaan inisiatif strategis/proyek.
f. Mengambil keputusan terhadap usulan perubahan atas ruang lingkup, parameter keberhasilan, *timeline,* dan hal lainnya yang tercantum dalam *project charter* dan selanjutnya berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
g. Menetapkan prioritisasi inisiatif strategis/proyek untuk dilaksanakan oleh PMO dan/ atau Unit Kerja Pemilik Proyek.
h. Menyetujui kebijakan terkait manajemen perubahan (*change management*) untuk memastikan inisiatif strategis/proyek diterima oleh seluruh level organisasi.
i. Memberikan keputusan-keputusan lainnya terkait dengan inisiatif strategis/proyek.
j. Menyelesaikan konflik atau isu lintas fungsi yang muncul selama implementasi inisiatif strategis/proyek.
k. Melakukan *alignment* dengan program kerja lainnya yang dikelola oleh Unit Kerja terkait, termasuk memberikan arahan untuk meminimalkan silo antar-segmen atau Unit Kerja.
l. Memberikan arahan terhadap hasil *Post Implementation Review* (PIR) yang sudah dilaksanakan sebagai bagian dari *lessons learned* dalam pelaksanaan inisiatif strategis/proyek selanjutnya.
m. Mengambil keputusan atas hal-hal yang belum diatur di dalam Pedoman Pelaksanaan Project Management (PPPM) atau kebijakan dan ketentuan lainnya yang mengatur terkait dengan inisiatif strategis / proyek.

Struktur Keanggotaan Transformation Steering Committee

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Utama	Ketua	√
Wakil Direktur Utama	Ketua Pengganti I (merangkap Anggota Tetap)	√
Direktur Finance & Strategy	Ketua Pengganti II (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head, Corporate Development & Strategy	Sekretaris	-
Direktur Network & Retail Funding	Anggota Tetap	√
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	√
Direktur Operations	Anggota Tetap	√
SEVP Human Capital	Anggota Tetap	√
Direktur atau SEVP bidang lainnya (sesuai dengan relevansi topik dan putusan dalam Transformation Steering Committee)	Anggota Tidak Tetap	√
Unit Kerja Pemilik Proyek baik PMO maupun Non-PMO dan Unit Kerja Pendukung Proyek.	Anggota Tidak Tetap	-

Profil Anggota Transformation Steering Committee

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Transformation Steering Committee

Seluruh anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Transformation Steering Committee Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Transformation Steering Committee Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Transformation Steering Committee (TSC) diselenggarakan 1 (satu) kali setiap bulan atau sesuai kebutuhan.
2. Transformation Steering Committee (TSC) dipimpin oleh Ketua TSC. Apabila Ketua TSC berhalangan hadir maka posisi di rapat sebagai Ketua TSC dapat digantikan oleh Ketua Pengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pasal 2 Surat Keputusan ini.
3. Kehadiran Anggota dengan Hak Suara di dalam Rapat TSC tidak dapat diwakilkan. Apabila Anggota dengan Hak Suara berhalangan hadir maka posisinya saat rapat dapat digantikan oleh Direktur Pengganti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Rapat TSC dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh Ketua/Ketua Pengganti dan dihadiri oleh minimal 4 (empat) Anggota dengan Hak Suara (Dari Anggota dengan Hak Suara yang hadir dimaksud minimal terdapat 1 (satu) Direktur dan Direktur/ SEVP terkait untuk PMO atau inisiatif yang akan diberikan putusan, termasuk Ketua Komite).
5. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka keputusan Rapat Komite dianggap sah apabila disetujui oleh minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Komite yang memiliki hak suara ditambah 1 (satu) orang Anggota Komite termasuk Ketua Komite.
6. Keputusan di dalam rapat TSC didokumentasikan pada Risalah TSC. Selanjutnya, Unit Kerja Pemilik Proyek menindaklanjuti putusan dalam Risalah TSC serta melaporkan hasil tindaklanjut putusan kepada Direktur/ SEVP terkait.
7. Pelaksanaan Rapat Komite TSC dapat dilakukan secara fisik, namun berdasarkan pertimbangan tertentu dapat dilakukan secara daring.
8. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Komite antara lain:
   a. Mengoordinasikan persiapan materi rapat Komite.
   b. Mempersiapkan agenda rapat, jadwal dan tempat rapat.
   c. Melaksanakan fungsi surat menyurat, memperbanyak dokumen, dan fungsi pengarsipan dokumen Komite.
   d. Membuat Risalah Rapat Komite dan Berita Acara.
   e. Mendistribusikan keputusan Komite untuk ditindak-lanjuti Unit Kerja yang terkait.
   f. Menyampaikan progress inisiatif strategis/proyek dan rencana tindak lanjut dari Transformation Steering Committe (TSC) sebelumnya.

REALISASI RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS TRANSFORMATION STEERING COMMITTEE TAHUN 2025

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	23 April 2025	*Kick Off Meeting* PMO Funding, Lending, Operation & Distribution, Program Pemerintah • Scope dan struktur organisasi PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations oleh McKinsey • Scope dan struktur organisasi PMO Program Pemerintah oleh Group Head Corporate Development & Strategy
2	2 Mei 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
3	7 Mei 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
4	14 Mei 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
5	21 Mei 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
6	28 Mei 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
7	11 Juni 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
8	25 Juni 2025	*Kick Off Meeting Brivolution Reignite* 2025 • Scope dan struktur organisasi PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations oleh McKinsey • Scope dan struktur organisasi PMO Program Pemerintah oleh Group Head Corporate Development & Strategy
9	25 Juni 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, PMO Distribution & Operations, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif

No.	Tanggal	Agenda Rapat
10	2 Juli 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, PMO Distribution & Operations, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
11	10 Juli 2025	• Progress Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
12	16 Juli 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
13	23 Juli 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, PMO Distribution & Operations, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
14	30 Juli 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, PMO Distribution & Operations, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
15	26 Agustus 2025	• Progress Update PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation,PMO Distribution & Operations, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
16	3 September 2025	• Progress Update PMO Lending Transformation, dan PMO Distribution & Operations • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
17	17 September 2025	• Progress Update PMO Funding, PMO Lending, dan PMO Distribution & Operations • Pembentukan, penentuan scope dan struktur tim PMO Pengelolaan Saldo Anggaran Lebih • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
18	2 Oktober 2025	• Progress Update PMO Operations, PMO Program Pemerintah, PMO Lending Transformation, PMO Pengelolaan Saldo Anggaran Lebih • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
19	22 Oktober 2025	• Progress Update PMO Operations, PMO Funding Transformation, PMO Lending Transformation, dan PMO Program Pemerintah • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
20	5 November 2025	• Progress Update PMO Operations, PMO Funding Transformation, dan PMO Lending Transformation • Pemaparan Usulan dan Putusan Inisiatif
21	12 November 2025	• Penyampaian perkembangan PMO sebagai akselerator transformasi BRI oleh Direksi. • Penyampaian arahan dari Dewan Komisaris untuk memperkuat *governance* dan efektivitas mekanisme kerja PMO
22	26 November 2025	• Progress Update PMO Program Pemerintah, PMO Funding Transformation, dan PMO Pengelolaan Saldo Anggaran Lebih • Pembentukan dan penentuan arah strategis PMO Giro

Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan adalah Komite Direksi BRI yang bertanggung jawab atas alignment pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (*performance*, tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko, IT, *human capital*, dan audit intern terintegrasi) serta melakukan pengawasan terhadap Konglomerasi Keuangan, koordinasi atas pelaksanaan pengendalian, dan tanggung jawab atas seluruh aktivitas Konglomerasi Keuangan, penerapan prinsip kehati-hatian pada Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan, pemenuhan sumber daya pada setiap anggota Konglomerasi Keuangan.

Piagam Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nokep: 5905-DIR/PPM/11/2025 tanggal 25 November 2025 tentang Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan yang mengatur terkait Organisasi, dan Tata Kerja.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

1. Alignment pelaksanaan Performance, Tata Kelola, Kepatuhan, Manajemen Risiko, IT, Human Capital, dan Audit Intern Terintegrasi:
   a. Menetapkan program strategis Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun;
   b. Menetapkan Rencana Korporasi Keuangan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun untuk selanjutnya dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Pengawasan terhadap Konglomerasi Keuangan:
   a. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan rencana, kebijakan dan program kerja strategis anggota Konglomerasi Keuangan;

b. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (Performance, Tata Kelola, Kepatuhan, Manajemen Risiko, Information Technology, Human Capital, dan Audit Intern Terintegrasi).

3. Pengawasan atas penguatan, penanganan, dan/atau penyelesaian permasalahan keuangan anggota Konglomerasi Keuangan serta menjaga keberlangsungan usaha anggota Konglomerasi Keuangan:
   a. Melakukan evaluasi dan monitoring penguatan, penanganan dan/atau penyelesaian permasalahan keuangan anggota Konglomerasi Keuangan;
   b. Melakukan evaluasi dan monitoring tindakan perbaikan oleh anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan dengan tepat dan mendukung rencana aksi pemulihan dan rencana resolusi yang dilakukan oleh anggota Konglomerasi Keuangan.
4. Pelaksanaan penerapan prinsip kehati-hatian pada Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan:
   a. Menetapkan dan memberikan arahan tindak lanjut atas rekomendasi dan/atau teguran Regulator terkait pelaksanaan Tata Kelola Konglomerasi Keuangan;
   b. Melakukan evaluasi pelaksanaan penerapan prinsip kehati-hatian pada Konglomerasi Keuangan.
5. Pengawasan pemenuhan sumber daya pada setiap Anggota Konglomerasi Keuangan antara lain melalui pemberian arahan dan evaluasi atas support sumber daya kepada Anggota Konglomerasi Keuangan.

Struktur Keanggotaan Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan	Ketua	√
Co Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan	Ketua Pengganti (merangkap Anggota Tetap)	√
Group Head Subsidiary Management	Sekretaris	-
Direktur Finance & Strategy	Anggota Tetap	√
Direktur Manajemen Risiko	Anggota Tetap	√
Direktur Information Technology	Anggota Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-
Direktur Pembina Anggota Konglomerasi Keuangan	Anggota Tidak Tetap	√
Direktur Utama Anggota Konglomerasi Keuangan	Anggota Tidak Tetap	-

Profil Anggota Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan Independensi Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Seluruh anggota tidak memiliki afiliasi dengan Direktur Lainnya, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali, bukan merupakan pemegang saham Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan Tahun 2025

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi dapat dilihat pada bagian Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan Tahun 2025

KEBIJAKAN RAPAT

1. Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan diselenggarakan berkala sekurangnya 2 (dua) kali setiap tahun.
2. Rapat Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan dapat diselenggarakan secara fisik atau melalui media video konferensi atau sarana media elektronik lainnya sesuai ketentuan.
3. Sekretaris Komite bertanggung jawab melaksanakan koordinasi penyelenggaraan Rapat Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan antara lain:
   a. Mempersiapkan agenda, jadwal dan tempat rapat;
   b. Menyusun dan/atau mengoordinasikan bahan materi rapat;
   c. Menyusun risalah rapat;
   d. Monitoring dan menerima laporan implementasi putusan rapat.
4. Tim Penunjang Komite mempersiapkan kajian dan analisis sesuai ruang lingkupnya masing-masing.
5. Kajian dipresentasikan pada rapat Komite oleh Anggota Komite dan/atau Anggota Tim Penunjang sesuai ruang lingkupnya masing-masing.
6. Rapat Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan dinyatakan memenuhi kuorum bila dihadiri baik secara fisik maupun melalui media video konferensi atau sarana media elektronik lainnya oleh 2/3 (dua per tiga) dari seluruh Anggota Komite termasuk Direktur

Pengelola Konglomerasi Keuangan atau Co-Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan. Rapat hanya dapat dilaksanakan bila kuorum terpenuhi.

7. Rapat Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan dipimpin oleh Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan.
8. Apabila Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan berhalangan hadir, maka Rapat Komite dipimpin oleh Co-Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan.
9. Dalam hal Rapat Komite Tata Kelola Konglomerasi dipimpin Co-Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan yang merangkap sebagai Anggota Komite, maka perhitungan kuorum Ketua Pengganti dan Direktur Finance & Strategy sebagai Anggota Tetap hanya akan diperhitungkan sebagai 1 (satu) suara/ kehadiran.
10. Rekomendasi/putusan Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan ditetapkan melalui musyawarah mufakat oleh Ketua/Ketua Pengganti dan seluruh anggota. Dalam hal tidak mencapai kesepakatan, maka rekomendasi dan/atau putusan Rapat Komite dianggap sah apabila disetujui oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) Anggota yang hadir dan memiliki hak suara, termasuk Ketua/Ketua Pengganti.

Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan – Sub Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA KONGLOMERASI KEUANGAN - SUB KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sub Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta perubahannya.
2. Menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk:

a. Laporan profil risiko terintegrasi.
b. Laporan profil risiko individual Perusahaan Anak anggota konglomerasi keuangan BRI.
c. Analisis permodalan terintegrasi.
d. Simulasi stress testing terintegrasi dan/atau individual.

STRUKTUR KEANGGOTAAN KOMITE TATA KELOLA KONGLOMERASI KEUANGAN - SUB KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sub Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki susunan pengurus dan anggota sebagai berikut:

Struktur Keanggotaan	Jabatan	Hak Suara
Direktur Manajemen Risiko PIKK	Ketua	√
Group Head, Market, Portfolio & Enterprise Risk	Sekretaris I	-
Group Head, Subsidiary Management	Sekretaris II	-
Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan atau *Co-Director* Pengelola Konglomerasi Keuangan	Anggota Tetap	√
SEVP Retail Risk	Anggota Tetap	√
SEVP Wholesale Risk	Anggota Tetap	√
Direktur Bidang Terkait	Anggota Tidak Tetap	√
Direktur Pembina Anggota KK	Anggota Tidak Tetap	√
Direktur Human Capital & Compliance	Anggota Tetap	-
SEVP Internal Audit	Anggota Tetap	-
Direktur Utama Anggota KK/ Direktur yang membawahi fungsi MR Anggota KK	Anggota Tetap	-
Tim Penunjang Komite		
Subsidiary Management Group	Unit Kerja yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan Anak yang meliputi perumusan strategi, rencana bisnis, evaluasi kinerja, sinergi bisnis serta *corporate action* yang terkait Perusahaan Anak	-
Satuan Kerja Manajemen Risiko BRI	MPE, ORD, KRD, DRD dan ITF sebagai *oversight function*	-
Satuan Kerja Audit Intern	Fungsi *Independent Assurance*	-

RAPAT DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE TATA KELOLA KONGLOMERASI KEUANGAN - SUB KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	10 Februari 2025	Monitoring RAS dan Profil Risiko PA dan Terintegrasi Penetapan RAS Terintegrasi 2025 Key Risk Issue Perusahaan Anak Hasil Penilaian RMI 2024
2	25 Agustus 2025	Monitoring RAS dan Profil Risiko PA dan Terintegrasi Evaluasi Risiko Konsolidasi Key Risk Issue Perusahaan Anak

Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/POJK.03/2015

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah dijelaskan pada Sub Judul Komite Remunerasi dan Nominasi Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan remunerasi meliputi:

1. Latar belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi
   Dalam rangka menjaga dan mempertahankan Pekerja, maka perlu diatur kebijakan Remunerasi yang dapat memelihara dan meningkatkan motivasi Pekerja serta mendorong terciptanya iklim kerja kondusif. Perseroan menyusun kebijakan Remunerasi dengan tujuan untuk menarik calon Pekerja potensial, mempertahankan Pekerja kompeten dan memelihara motivasi Pekerja untuk berkinerja unggul.
2. Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi tahun sebelumnya, beserta perbaikannya.
   Perseroan menyusun kebijakan Remunerasi berdasarkan praktek di pasar tenaga kerja bidang perbankan serta selalu mengkaji dan memperbaharuinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan bisnis dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan.
3. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya
   Dalam mendukung aspirasi BRI untuk membangun *Performance Driven Culture*, implementasi sistem remunerasi BRI dilaksanakan dengan memperhatikan keselarasannya dengan pencapaian kinerja unit kerja dan individu yang berbasis KPI. Penyusunan KPI tersebut dilaksanakan melalui penurunan sasaran kinerja (*cascading*) baik secara penuh, parsial maupun kontributif sehingga sasaran kinerja unit kerja binaan akan berbeda namun mendukung pencapaian sasaran kinerja unit kerja kontrol. Selain itu guna memastikan objektivitas penilaian maka evaluasi kinerja unit kerja di BRI juga dilaksanakan secara berjenjang melalui Performance Management Committee oleh unit kerja yang lebih tinggi. Selanjutnya penilaian kinerja individu akan disesuaikan dengan pencapain kinerja individu maupun unit kerja yang akhirnya akan berdampak pada besarnya remunerasi yang didapatkan.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per Unit Bisnis, per Wilayah dan Pada Perusahaan Anak atau Kantor Cabang yang Berlokasi di Luar Negeri

Dalam rangka menyelaraskan perbedaan tingkat kemahalan antar wilayah, Perseroan memberikan bantuan penyesuaian tingkat kemahalan berupa Tunjangan Premium. Perseroan mengadakan peninjauan terhadap Tunjangan Premium apabila diperlukan sesuai dengan perkembangan tingkat kemahalan di setiap wilayah dan kemampuan Perseroan. Perusahaan Anak memiliki Kebijakan Remunerasi terpisah dan disusun sendiri oleh Perusahaan Anak. Dalam rangka menyelaraskan perbedaan tingkat kemahalan antar wilayah, Perseroan memberikan bantuan penyesuaian tingkat kemahalan berupa Tunjangan Premium.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Remunerasi dikaitkan dengan risiko dan disusun berdasarkan kebijakan terbaru terkait Implementasi Peraturan Pengupahan bagi Pekerja BRI di mana desain pengupahan dibuat lebih sederhana dengan mencakup Upah Pokok dan Tunjangan Premium sebagai komponen struktur upah. Job grade tidak lagi menjadi hal yang dipertimbangkan, mengingat tunjangan job grade telah dilebur kedalam Upah Pokok secara keseluruhan. Pada setiap jabatan, ditentukan suatu skala upah tertentu yang menggambarkan minimal, median, dan maksimal dengan di antaranya mempertimbangkan kebijakan regulator, bobot jabatan atau hasil job analysis, perbandingan dengan *market/peers*. Besaran remunerasi yang diterima oleh Pekerja mempertimbangkan/setara dengan beban dan potensi risiko jabatan yang melekat pada jabatan tersebut. Semakin tinggi jabatan tersebut maka akan semakin tinggi tugas dan tanggung jawab Pekerja dalam mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil/eksposur risiko Perseroan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi *Material Risk Takers* (MRT), berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan potensi risiko yang timbul atas suatu jabatan yang dimiliki. Bagi pihak yang ditetapkan sebagai MRT, maka Perusahaan akan menangguhkan pembayaran sebagian Remunerasi yang bersifat variabel.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi meliputi:

1. Kebijakan remunerasi terhadap penilaian kinerja.
   Guna mendorong Pekerja untuk berkinerja unggul, Perseroan memiliki program kompensasi variabel yang diberikan kepada Pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. Pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kompensasi variabel yang tinggi pula. Sebaliknya, Pekerja yang kurang berprestasi akan memperoleh kompensasi variabel yang rendah, atau tidak mendapatkan kompensasi variabel sama sekali.
2. Metode remunerasi individu dengan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja, dan kinerja individu.
   Dalam pemberian kompensasi variabel bagi Pekerja,besarnya nilai kompensasi yang diterima oleh Pekerja tergantung dari pencapaian kinerja Perusahaan, kinerja unit kerja dan kinerja individu dimana masing-masing komponen tersebut memiliki indikator pencapaian target, bobot, dan faktor pengali yang berdiri sendiri.
3. Metode penyesuaian remunerasi terhadap kinerja yang tidak tercapai.
   Pada awal tahun Perusahaan telah menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Pekerja untuk memperoleh kompensasi variabel, salah satunya adalah kinerja yang harus dicapai. Bagi Pekerja yang tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan tersebut tidak akan memperoleh kompensasi variabel.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penyesuaian remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko yang meliputi:

1. Kebijakan remunerasi terhadap besaran dan kriteria yang bersifat variabel yang ditangguhkan
   Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Nomor 09-KOM/ BRI/11/2017 dan S.1023-DIR/ KPS/11/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Tata Kelola Remunerasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut:
   a. Bagi pihak yang ditetapkan sebagai MRT, maka sebagian remunerasi yang bersifat variabelnya akan ditangguhkan.
   b. Besarnya penangguhan bagi Direksi dan Dewan Komisaris adalah setinggi-tingginya 20% dari remunerasi variabel.
2. Kebijakan remunerasi terhadap variabel yang ditangguhkan yang ditunda atau dibatalkan pembayarannya (Malus).
   Perseroan dapat menunda pembayaran Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (malus) kepada MRT apabila terjadi kondisi berupa:
   a. Terbukti adanya Individual *Fraud.*
   b. *Restatement* laporan keuangan perseroan yang menjadi dasar penetapan pemberian Remunerasi yang bersifat variabel.
   c. Peringkat risiko pada Triwulan terakhir sebelum waktu pelaksanaan pembayaran Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan adalah 4 (*Moderate to High*) atau lebih buruk.

Nama Konsultan Ekstern dan Tugas Konsultan Terkait Kebijakan Remunerasi

Salah satu prinsip remunerasi Perseroan adalah kompetitif secara eksternal dimana Remunerasi diberikan pada tingkat yang kompetitif terhadap industri perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan bekerja sama dengan Willis Towers Watson yang bertugas untuk melakukan *benchmarking* dan/atau *Salary Survey* sesuai dengan permintaan perusahaan mengenai kebijakan remunerasi.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima Pada Tahun 2025			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Gaji, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura*	26**	69,795	14***	33,729
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	26 **	28,622	14***	8,568
Total	**26****	**98,417**	**14*****	**41,847**

* Selama tahun 2025, tidak terdapat pembayaran bonus maupun insentif kinerja bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
** Terdiri dari seluruh Direksi termasuk yang menjabat selama tahun 2025 sejak sebelum RUPS Tahunan 2025 dan RUPS Luar Biasa 17 Desember 2025 hingga 31 Desember 2025.
*** Terdiri dari seluruh Dewan Komisaris termasuk yang menjabat selama tahun 2025 sejak sebelum RUPS Tahunan 2025 dan RUPS Luar Biasa 17 Desember 2025 hingga 31 Desember 2025.

Paket Remunerasi yang Dikelompokkan dalam Tingkat Penghasilan yang Diterima oleh Direksi dan Anggota Dewan Komisaris dalam 1 (Satu) Tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp2 miliar	13	2
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	9*	4**
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	8*
Rp500 juta ke bawah	4***	-

*Direksi dan Komisaris yang berhenti menjabat sesuai keputusan RUPST pada tanggal 24 Maret 2025
**Diangkat sebagai Dewan Komisaris BRI dalam RUPST pada tanggal 24 Maret 2025
***Diangkat sebagai Direksi BRI dalam RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2025

Remunerasi yang Bersifat Variabel

1. Bentuk dan alasan pemilihan remunerasi yang bersifat variabel.
   Kompensasi kepada Pekerja diberikan dalam kerangka sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan kemampuan Bank. Kompensasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:
   a. Kompensasi yang bersifat tetap, terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan.
   b. Kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada Pekerja berdasarkan pencapaian kinerja, yaitu sebagai berikut:
      - Insentif Jangka Pendek.
        Insentif Jangka Pendek merupakan kompensasi variabel yang dijanjikan oleh Perusahaan di awal tahun kepada Tenaga Pemasar. Insentif Jangka Pendek bertujuan untuk mendorong motivasi Tenaga Pemasar, memberikan reward secara langsung dalam mencapai dan melampaui target individu, target unit kerja maupun target perusahaan.
      - Insentif Jangka Panjang
        Insentif Jangka Panjang merupakan kompensasi variabel yang diberikan Perusahaan berdasarkan kinerja jangka panjang atau lebih dari 2 (dua) tahun.
      - Bonus.
        Bonus merupakan kompensasi variabel yang tidak dijanjikan oleh Perusahaan. Bonus diberikan kepada Pekerja dalam rangka memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Perusahaan.
2. Alasan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat variabel (Direksi, Dewan Komisaris dan Pekerja).
   a. BRI menerapkan konsep Kelompok Jabatan, yang terdiri dari Support, Bisnis, Pembina Pemasar, dan Pembina Pemasar. Pemberian remunerasi bersifat variabel akan berbeda antara kelompok jabatan, yang menyesuaikan dengan besaran konstanta per kelompok jabatan dimaksud.
   b. Perusahaan memberikan kompensasi variabel yang lebih besar bagi Tenaga Pemasar, hal ini disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:
      - Tenaga Pemasar merupakan pencetak laba.
      - Mendorong Tenaga Pemasar untuk dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
      - Apresiasi kepada Tenaga Pemasar.

Faktor penyebab perbedaan pemberian kompensasi yang bersifat variabel berdasarkan pertimbangan pencapaian kinerja dan kompetensi termasuk pencapaian kinerja unit kerja dan kinerja perusahaan.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama 1 (Satu) Tahun

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Total	**26**	**-**	**14**	**-**	**7**	**43.298,49**

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers*

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT) yang ditetapkan berdasarkan jumlah manajemen pada periode tahun laporan adalah sebagai berikut:

1. Direksi (13 orang)
2. Dewan Komisaris (6 orang)
3. Senior Executive Vice President (SEVP) (5 orang)

Shares Option yang Dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Selama tahun 2025, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio Gaji	2025	2024
Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah	48,8	54,5
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1,18	1,18
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	1,11	1,11
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	2,57	3,75

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat

Belum terdapat pemberian kompensasi variabel yang dijamin tanpa syarat.

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Selama tahun 2025 tidak terdapat pemutusan hubungan kerja karena adanya kebijakan Bank seperti adanya merger, konsolidasi, akuisisi, atau perampingan struktur organisasi Bank.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

No	Pihak MRT	Remunerasi Variabel yang Ditangguhkan	
		Tunai (Rp Gross)	Saham (lembar saham)
1	SEVP**	16.663.321.250	Tidak terdapat pemberian remunerasi dalam bentuk saham di Tahun 2025
2	Dewan Komisaris*	22.169.949.013	2.088.500
3	Direksi*	-	18.321.711

* Akumulasi seluruh remunerasi variabel yang ditangguhkan posisi per Desember 2025, yakni penangguhan remunerasi variabel tahun buku 2021, 2022, dan 2023.
** Akumulasi seluruh remunerasi variabel yang ditangguhkan posisi per Desember 2025, yakni penangguhan remunerasi variabel tahun buku 2023 dan 2024.

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan Selama 1 (Satu) Tahun

No	Pihak MRT	Remunerasi bersifat Variabel yang Ditangguhkan	
		Tunai dalam Juta Rupiah (Unlock) 2025	Lembar Saham (Unlock) 2025
1	Dewan Komisaris	14.445.370.226	1.492.335
2	Direksi	-	10.352.430
3	SEVP	5.107.891.401	Tidak terdapat pemberian remunerasi dalam bentuk saham di Tahun 2025

Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam Satu Tahun

A. REMUNERASI YANG BERSIFAT TETAP*)	
1. Tunai	91.165
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

B. REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	43.298,49	10.824,62
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank**	-	-

Keterangan: *)Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	38.833	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	20.410.211 lembar saham	-	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (*Management Stock Option Plan* (MSOP).

BRI memiliki jenis kompensasi variabel, salah satunya adalah insentif jangka panjang atau *long term incentive* (LTI). LTI merupakan kompensasi yang diberikan Perusahaan terkait dengan pencapaian kinerja Perusahaan dan/atau Individu dengan mempertimbangkan kinerja jangka panjang atau lebih dari 2 (dua) tahun. Insentif jangka panjang (IJP/LTI) diberikan kepada Tenaga Pemasar dengan tujuan untuk mendorong motivasi Pemasar dalam mencapai target-target Perusahaan dan sebagai bentuk penghargaan kepada Pemasar atas keberhasilannya. Dasar pemberian IJP atau LTI diatur dengan mempertimbangkan *key performance indicator* (KPI) dan target triwulan.

Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan/atau Manajemen

BRI memiliki Program Kepemilikan Saham bagi Pekerja BRI yang diberikan secara periodik, yaitu:

a. *Employee Stock Allocation* (ESA)
   Program kepemilikan saham dalam bentuk *Stock Allocation Program* diberikan pada Tahun 2016 dan 2020 melalui 4 Tahap, kepada seluruh level Pekerja yang memenuhi kriteria yang terdiri dari masa kerja, kinerja individu, dan *track record* pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya.
b. Employee Stock Option Plan (ESOP)
   Program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan harga khusus yang diberikan di Tahun 2020. Program ini diberikan kepada para Pekerja Level tertentu yang termasuk *Top Talent* BRI dan memenuhi kriteria *performance* maupun Capacity/Potential.

Sebagai komitmen Perusahaan untuk meningkatkan *engagement,* produktivitas, dan menciptakan *sense of ownership* Pekerja terhadap Perusahaan, maka Perusahaan akan melakukan implementasi program kepemilikan saham untuk Pekerja yang serupa di tahun depan.

Jumlah Saham dan/atau Opsi

Program	Jumlah Saham (Tahun 2021)	Penambahan pada Tahun 2025*
ESA 1	589.800	-
ESA 2	1.554.300	-

Program	Jumlah Saham (Tahun 2021)	Penambahan pada Tahun 2025*
ESA 3	268.953.200	-
ESA 4	283.113.000	-
ESA 2023	-	83.597.400
ESA Khusus	30.720.900	-
ESOP 1	72.029.200	-
ESOP 2	76.896.900	-
Discretionary Pool	674.600	-

* Pemberian ESA atau Penambahan saham Tahun 2025.

Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu *vesting period,* atau periode dimana hak Pekerja atas saham masih tergantung pada persyaratan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Program	Vesting Period
ESA 1	Vesting 1 1 Januari 2017 – 31 Januari 2018 (Berlaku untuk seluruh Corporate Title)
	Vesting 2 1 Januari 2019 – 31 Januari 2019 (Hanya berlaku untuk Corporate Title VP, EVP & SEVP)
ESA 2	2 Januari 2020 s.d 31 Januari 2020
ESA 3	2 Januari 2020 s.d 31 Maret 2021
ESA 4	2 Januari 2020 s.d 31 Desember 2021
ESOP 1	15 Mei 2020 – 31 Oktober 2020
ESOP 2	15 Mei 2020 – 31 Mei 2021
ESA 2023	2 Januari – 31 Desember 2024

Persyaratan Karyawan dan/atau Manajemen yang Berhak

Program pemberian sejumlah saham Perseroan berupa ESA diberikan kepada Pekerja yang memenuhi persyaratan *grant* dan *vesting program*, seperti salah satunya memenuhi masa kerja minimum, tercapainya kinerja Perusahaan dan kinerja Individu pada periode yang ditentukan, serta *track record* Pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya. Sementara untuk program kepemilikan saham Pekerja lainnya yang diberikan dalam bentuk pemberian hak untuk membeli sejumlah saham perusahaan, yakni berupa ESOP, ditujukan kepada Pekerja yang termasuk ke dalam kategori *High Potential Talent & Value Creator* BRI yakni yang memenuhi kriteria performance maupun *Capacity/Potential*.

Harga Pelaksanaan stau Penentuan Harga Pelaksanaan

Pada program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) yang diberikan BRI kepada Pekerja yang memenuhi syarat, akan ditetapkan harga perolehan saham pada waktu tertentu, yakni untuk program ESA 1 sebesar Rp. 3.630 per lembar saham, ESA 2, 3, dan 4 sebesar 4.410,- per lembar saham, ESOP sebesar Rp. 2.240,- per lembar saham.
Selain ESA, Perseroan juga memberikan kompensasi jangka panjang dalam bentuk *Long Term Incentive* (LTI). Penjelasan terkait *Long Term Incentive* (LTI) dijelaskan pada bagian Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Akuntan Publik

Penunjukan Akuntan Publik

Prosedur pengadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut:
1. Proses pengadaan jasa audit KAP dilaksanakan oleh Tim Teknis, Tim Penyusunan HPS, dan Tim Pengadaan.
2. Komite Audit bertugas sebagai Koordinator Tim Teknis, Tim Penyusunan HPS, dan Tim Pengadaan serta bertanggung jawab untuk melaporkan seluruh kegiatan pengadaan jasa audit KAP kepada Dewan Komisaris.
3. Metode pengadaan jasa audit KAP dilakukan dengan Metode Seleksi Langsung berpedoman kepada ketentuan dan prosedur pengadaan barang dan jasa yang berlaku di BRI.

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan, *Fee* dan Izin Kap

Tabel Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan, *Fee* dan Izin KAP

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Periode KAP	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab)	Periode AP	*Fee* Jasa Audit
2025	Purwanto Susanti & Surja	Periode ke 10	Rindra Sulindro	Periode ke 1	Rp18.001.500.000
2024	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 9	Christophorus Alvin Kossim	Periode ke 5	Rp16.625.000.000
2023	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 8	Christophorus Alvin Kossim	Periode ke 4	Rp15.922.000.000
2022	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 7	Christophorus Alvin Kossim	Periode ke 3	Rp13.925.000.000
2021	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 6	Christophorus Alvin Kossim	Periode ke 2	Rp13.715.296.000
2020	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 5	Christophorus Alvin Kossim	Periode ke 1	Rp15.523.800.000
2019	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 4	Danil Setiadi Handaja, CPA	Periode ke 3	Rp10.700.000.000
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 3	Danil Setiadi Handaja, CPA	Periode ke 2	Rp8.200.000.000
2017	Purwantono, Sungkoro & Surja	Periode ke 2	Danil Setiadi Handaja, CPA	Periode ke 1	Rp7.300.000.000

Jasa Lain yang Diberikan Akuntan

No.	Jasa Non Audit	*Fee*
1	Prosedur yang disepakati atas perhitungan pencapaian KPI Direksi (Kolegial dan Individual), posisi 31 Desember 2025.	Rp690.000.000
2	Prosedur yang disepakati atas data yang dikirim BRI untuk Kompilasi Laporan Keuangan Kementerian BUMN Tahun Buku 2025 (Anaplan).	Rp256.000.000
3	Prosedur yang disepakati atas ketaatan terhadap peraturan yang berlaku Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) Tahun Buku 2025.	Rp185.000.000
4	Reviu terbatas atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas anak posisi 31 Oktober 2025.	Rp9.600.000.000
5	Assurans Keyakinan Terbatas atas Laporan Long Term Incentive (LTI) BRI, Posisi 31 Desember 2025 (Program *Long Term Incentive* (LTI) Direksi & Dewan Komisaris Periode Tahun 2023 - 2025 dan 2024 - 2026).	Rp267.500.000
6	Jasa Kantor Akuntan Publik dalam Penerbitan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI.	Rp2.930.000.000

Opini Audit

Tahun	Opini atas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan
2025	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2024	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2023	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2022	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2021	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2020	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Sistem Pengendalian Internal

BRI melaksanakan sistem pengendalian internal (SPI) secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi BRI serta untuk mengamankan investasi dan aset BRI. Penerapan SPI secara efektif dapat membantu pengurus BRI menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya SPI BRI yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh *risk taking unit* dan satuan kerja pendukung serta SKAI.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

1. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan atau tujuan kepatuhan. Tujuan kepatuhan dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha BRI telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, OJK maupun kebijakan, ketentuan dan prosedur intern yang ditetapkan.
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu atau tujuan informasi. Tujuan informasi dimaksudkan untuk menjamin tersedianya laporan yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu yang diperlukan dalam rangka pengambilan Keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan usaha atau tujuan operasional. Tujuan operasional dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi dari risiko kerugian.
4. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh atau tujuan budaya risiko. Tujuan budaya risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini serta menilai Kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada secara berkesinambungan.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian serta Langkah Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional. Unsur-unsur lingkungan pengendalian meliputi:

1. Struktur organisasi yang memadai.
2. Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen.
3. Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
4. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.
5. Atensi dan arahan manajemen dan komite lainnya.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional.

Budaya pengendalian meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh pekerja mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku. Dewan Komisaris dan Direksi telah berperan aktif melakukan pengawasan dan membentuk budaya pengendalian di perusahaan.

Adapun implementasi dari pengawasan oleh manajemen, diantaranya:

1. BRI telah memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi bank. Dewan Komisaris ikut berperan dalam menetapkan tingkat toleransi risiko perusahaan.
2. BRI memiliki struktur organisasi yang memadai dengan penetapan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. BRI telah memiliki arsitektur kebijakan yang di dalamnya terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern terhadap kegiatan operasional.
4. Melakukan m*onitoring* terhadap perbaikan temuan audit internal dan eksternal.
5. Melaksanakan komunikasi pada seluruh jenjang organisasi secara berkala, termasuk komunikasi antara Direksi dan Komisaris.
6. Pemantauan efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern.
7. Pelaksanaan Kaji Ulang Sistem Pengendalian Intern.

Sistem Pengendalian Internal Bank

Pengendalian intern Bank terdiri dari lima komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*), Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*), Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*), Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*), serta Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan atau Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Pengawasan Oleh Manajemen Dan Budaya Pengendalian

1. Tugas dan tanggungjawab Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan SPI.

2. Budaya Pengendalian, meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh pekerja mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku.

Identifikasi dan Penilaian Risiko

Identifikasi dan penilaian risiko merupakan kegiatan identifikasi dan analisis risiko yang relevan dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan, baik pada tingkat entitas maupun proses. SPI yang efektif mengharuskan Bank secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian Risiko harus pula dilakukan oleh auditor intern sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh. Secara rinci informasi terkait identifikasi dan penilaian risiko telah disampaikan pada Sub Bab Sistem Manajemen Risiko dalam Bab *Corporate Governance* Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (Pengendalian Keuangan dan Operasional)

Aktivitas pengendalian membantu untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan dan langkah-langkah yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi risiko, memberdayakan organisasi untuk dapat mencapai tujuannya, melibatkan berbagai proses seperti pemberian persetujuan (*approvals*), otorisasi (*authorizations*), verifikasi (*verifications*), rekonsiliasi (*reconciliations*), reviu kinerja operasi, pengamanan aset, dan pemisahan fungsi (*segregation of duties*).

Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktik yang memberikan keyakinan pekerja bahwa arahan Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi, yang paling sedikit meliputi:

1. **Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Review*)**
   Kaji ulang hasil kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan, untuk segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau *fraud*.
2. **Kaji Ulang Operasional (*Functional Review*)**
   Kaji ulang operasional dilakukan untuk melakukan penilaian laporan profil risiko, analisis data operasional, dan realisasi pelaksanaan rencana kerja audit oleh SKAI dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan maupun bulanan.
3. **Pengendalian Sistem Informasi**
   Perseroan melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan internal. Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam 2 (dua) kriteria yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
4. **Pengendalian Aset Fisik**
   Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan risiko terhadap aset perusahaan.
5. **Dokumentasi**
   Perseroan memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi, serta proses audit secara memadai. Dokumen tersebut di-*Update* secara berkala untuk menggambarkan kegiatan operasional Perseroan dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai. Akurasi dan ketersediaan dokumen juga dilaksanakan penilaian pada pelaksanaan audit oleh auditor intern.

Pemisahan Fungsi

SPI yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi (*four eyes principle*) dan menghindari pemberian wewenang serta tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Pemisahan dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas di seluruh jenjang organisasi dan seluruh kegiatan operasional. Pemisahan fungsi tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office* tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:

1. Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran.
2. Rekening nasabah dan rekening pemilik perusahaan.
3. Transaksi dalam pembukuan.
4. Pemberian informasi kepada nasabah.
5. Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan atau pembiayaan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit atau pembiayaan.
6. Kegiatan usaha lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan.

Implementasi Integritas Pelaporan Keuangan Bank

Sepanjang tahun 2025, BRI telah memperkuat fondasi integritas pelaporan keuangan melalui implementasi Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) secara komprehensif pada sembilan ruang lingkup utama, mencakup kredit (mikro, CSME, konsumer, dan korporasi), customer deposit, financial reporting, treasury, trade finance, serta fixed assets. Implementasi ini mencakup 526 subproses—492 subproses Process Level Controls (PLC) dan IT Application Controls (ITAC), serta 34 subproses IT General Controls (ITGC) yang

mewakili 33 aplikasi signifikan. Hingga akhir tahun 2025 BRI telah mencapai cakupan pengendalian internal atas sekitar dua pertiga (2/3) total aset dan total liabilitas, sebagai bagian dari tahapan implementasi yang dilakukan secara sistematis. Cakupan ini akan terus diperluas secara bertahap hingga memenuhi dua pertiga (2/3) Financial Statement Line Items (FSLI) signifikan sebagaimana dipersyaratkan oleh Kementerian BUMN, sesuai roadmap penyelarasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, BRI menunjukkan kemajuan substantif dalam penyelarasan *roadmap* internal dengan *Roadmap* ICoFR Kementerian BUMN sebagaimana tertuang dalam Surat S-6/DKU.MBU/02/2025.

Dalam memastikan efektivitas desain dan pelaksanaan pengendalian internal, BRI telah melakukan berbagai aktivitas pengujian yang mencerminkan komitmen kuat terhadap tata kelola yang kuat. *Test of One* (ToO) telah dilaksanakan atas 335 *key controls* dengan dukungan 193 *working papers,* disusul *Control Self-Assessment* (CSA) atas 762 *key controls* dengan 645 *working papers* yang mencerminkan keterlibatan aktif unit bisnis dalam memastikan kepatuhan dan efektivitas kontrol. Selain itu, *Test of Design* (ToD) dilakukan atas 242 *key controls* dengan 243 *working papers* pada ruang lingkup *treasury, trade finance*, dan *fixed assets.* Walaupun beberapa potensi defisiensi desain teridentifikasi, seluruhnya telah direncanakan untuk diremediasi melalui perbaikan berkelanjutan yang digerakkan secara terstruktur. Dengan capaian ini, tingkat kematangan implementasi ICoFR BRI dinilai cukup memadai untuk mendukung kesiapan audit eksternal pada tahun 2028.

Sejalan dengan ketentuan Pasal 8 POJK Nomor 15 Tahun 2024, Direksi BRI menyatakan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian informasi keuangan Bank, memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi dan ketentuan OJK, menjaga kelengkapan serta kebenaran informasi keuangan, serta menerapkan pengendalian internal yang memadai dalam seluruh proses pelaporan keuangan Bank. Berdasarkan evaluasi atas seluruh aktivitas desain, implementasi, dan pengujian yang dilakukan sepanjang tahun 2025, Direksi menilai bahwa efektivitas pengendalian internal BRI berada pada tingkat yang solid dan terus mengalami penguatan. Komitmen ini menegaskan kesiapan BRI untuk menjaga integritas pelaporan keuangan secara berkelanjutan serta memastikan bahwa kualitas pengendalian internal Bank memenuhi ekspektasi regulator, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengendalian Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Lainnya

Pengendalian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan secara umum dijalankan oleh Fungsi Kepatuhan. Tanggung jawab Direktur Kepatuhan antara lain memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan BRI telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta melakukan sistem pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi BRI tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di samping itu, tanggung jawab Fungsi Kepatuhan antara lain melakukan identifikasi, pengukuran, *Monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum termasuk melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha BRI telah sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam meningkatkan efektivitas pengendalian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, secara berkala Fungsi Kepatuhan memiliki program kerja penilaian efektivitas budaya kepatuhan. BRI telah memiliki parameter pengukuran efektivitas penerapan budaya kepatuhan untuk unit kerja yang dilakukan sekali dalam satu tahun. Penilaian tersebut memberikan gambaran kepada manajemen untuk mengetahui tingkat kepatuhan masing-masing unit kerja yang dapat menjadi pertimbangan untuk menilai KPI masing-masing unit kerja.

Penilaian terhadap kecukupan implementasi Fungsi Kepatuhan di BRI dilaksanakan oleh Direksi secara berkala melalui Laporan Fungsi Kepatuhan yang secara per semester juga disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ringkasan pelaksanaan implementasi yang tertuang dalam Laporan Fungsi Kepatuhan memuat informasi yang cukup menyeluruh antara lain pengelolaan risiko kepatuhan, program pengendalian gratifikasi, program APU-PPT, dan lainnya.

Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Sistem Akuntansi

Metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat atau membukukan dan melaporkan transaksi.

Sistem Informasi

1. Harus dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menyediakan sistem informasi yang dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional, terutama aktivitas fungsional yang signifikan dan memiliki potensi risiko tinggi.

3. Mengorganisasikan suatu rencana pemulihan darurat dan (*contingency recovery plan*) dan sistem rekam cadang (*back up*) untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
4. Memiliki dan memelihara sistem informasi manajemen yang diselenggarakan, baik dalam bentuk elektronik maupun bukan elektronik.

Sistem Komunikasi

1. Mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern seperti OJK, auditor ekstern, pemegang saham dan nasabah.
2. SPI harus memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat dan pekerja sepenuhnya memahami serta mematuhi kebijakan dan prosedur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
3. Struktur organisasi harus memungkinkan adanya arus informasi yang memadai, yaitu informasi ke atas untuk memastikan bahwa Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif mengetahui risiko dan kinerja operasional. Informasi ke bawah dilakukan untuk memastikan tujuan, strategi dan ekspektasi Perseroan serta kebijakan tingkat bawah dan para pelaksana, dan lintas satuan kerja atau uni kerja untuk memastikan bahwa informasi yang diketahui oleh suatu satuan kerja tertentu dapat disampaikan kepada satuan kerja lain yang terkait.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan atau Kelemahan

BRI secara terus menerus melaksanakan pemantauan terhadap efektivitas keseluruhan pengendalian intern baik yang dilakukan oleh unit kerja operasional maupun jajaran Satuan Kerja Audit Intern. SKAI telah melaksanakan pemantauan terhadap sistem pengendalian intern yang disampaikan kepada Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris.

Kegiatan Pemantauan

1. Melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Perseroan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh *risk taking unit* maupun oleh SKAI.
2. Memantau dan mengevaluasi kecukupan SPI secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal serta harus meningkatkan kapasitas SPI tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.
3. Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi.
4. Menetapkan satuan kerja atau pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian internal.
5. Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Perseroan dan sifat atau frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional
6. Mengintegrasikan SPI ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi atau penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (justifikasi atas irregularities) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang.
7. Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja atau pekerja yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
8. Menetapkan informasi atau umpan balik (*feedback*) dalam suatu format dan frekuensi yang tepat.

Fungsi SKAI

1. Menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap SPI yang dilaksanakan oleh tenaga auditor yang independen, kompeten dan memiliki jumlah yang memadai.
2. Melaporkan hasil temuan secara langsung kepada Dewan Komisaris atau Komite Audit, Direktur Utama, dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
3. Melakukan penilaian yang independen mengenai kecukupan dari kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
4. Menetapkan kedudukan, wewenang, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi dan ruang lingkup tugas SKAI dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum dan standar pelaksanaan fungsi audit.

Perbaikan Kelemahan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

1. Kelemahan dalam pengendalian internal, baik yang diidentifikasi oleh *risk taking unit*, SKAI, maupun pihak lainnya, harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat dan/atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian internal yang material harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
2. Setiap laporan mengenai kelemahan dalam pengendalian internal atau tidak efektifnya pengendalian risiko harus segera ditindaklanjuti oleh Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif terkait.
3. SKAI harus melakukan kaji ulang atau Langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap kelemahan yang terjadi dan segera melaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Utama dalam hal

masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau rekomendasi tindakan korektif yang belum ditindaklanjuti.
4. Memastikan bahwa seluruh kelemahan segera ditindaklanjuti maka Direksi harus menciptakan suatu sistem yang dapat menelusuri kelemahan pada pengendalian internal dan mengambil Langkah perbaikan.
5. Direksi dan Dewan Komisaris harus menerima laporan secara berkala berupa ikhtisar mengenai hasil identifikasi seluruh permasalahan dalam pengendalian internal.

Kesesuaian dengan Committee of Sponsoring Organizations of Treadeway Commission (COSO)

BRI telah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan COSO Internal Control Framework yaitu *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication and Monitoring*.

Internal Environment

Elemen pertama dari struktur pengendalian intern BRI mencakup komitmen, kebijakan, perilaku termasuk kepedulian Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja BRI terhadap pentingnya pengendalian intern yang efektif. Dewan Komisaris BRI memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern melalui pertemuan berkala secara berkala dengan Direksi dan Pejabat Eksekutif untuk membahas efektivitas Sistem Pengendalian Intern. Direksi memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern dengan memastikan kegiatan fungsi pelaksanaan intern telah dilaksanakan oleh pejabat dan pekerja. Dalam melakukan pengawasan, manajemen BRI membentuk budaya pengendalian meliputi:

1. Pembentukan struktur organisasi BRI yang memadai dengan penetapan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan *human capital* BRI mencakup perencanaan, rekruitmen, pengembangan dan pelatihan, remunerasi dan manajemen kinerja.
3. Integritas dan nilai-nilai etika tercermin dalam *core value* BRI dan Kode Etik BRI yang harus dipedomani oleh seluruh pekerja BRI.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris senantiasa memperhatikan prinsip *Good Corporate Governance*.

Risk Assessment

Merupakan rangkaian kesadaran seluruh pekerja BRI terhadap budaya sadar risiko meliputi tindakan evaluasi, menilai dan memitigasi risiko. Penjelasan lebih rinci terkait Sistem pengendalian internal terhadap seluruh jenis risiko Bank disampaikan pada pilar 4 Bab Manajemen Risiko. BRI melakukan evaluasi terhadap profil risiko secara periodik sebagai mitigasi risiko yang berpotensi merugikan perusahaan. Dalam pelaksanaan Manajemen Risiko terintegrasi pada konglomerasi keuangan, BRI melakukan pengelolaan termasuk penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu:

1. Risiko kredit
   Penilaian dilakukan dengan internal model menggunakan model standard yaitu menghitung *probability of default* dan *loss given defaul*t untuk masing – masing segmen bisnis berdasarkan pergeseran kolektibilitasnya. Selain itu, serangkaian stress test juga dilakukan untuk mengukur potensi kerugian maksimal apabila terjadi kondisi stress.
2. Risiko pasar
   Dilakukan penilaian secara berkala (harian, mingguan, bulanan) dengan menghitung risiko pasar meliputi pendekatan dengan metode standar dan pengukuran internal model (VaR) melalui aplikasi GUAVA dan simulasi NII setiap terjadi perubahan suku bunga pasar dan menata profil maturity surat berharga. Pendekatan dengan metode standar dilakukan dengan melakukan perhitungan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.
3. Risiko Likuiditas
   Identifikasi, pengukuran dan pemantauan dilakukan melalui dashboard profil likuiditas harian sedangkan pengendalian dilakukan melalui *protocol liquidity contingency plan*. Penilaian risiko likuiditas meliputi penilaian rasio likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas, NSFR dan LCR, penetapan limit risiko likuiditas dan *stress test.*
4. Risiko Operasional
   Menilai risiko yang disebabkan adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5. Risiko Hukum
   Meliputi penilaian terhadap risiko yang disebabkan adanya kelemahan yuridis meliputi tuntutan hukum, ketiadaan perundang – undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak dan pengikatan yang tidak sempurna.
6. Risiko Stratejik
   Penilaian meliputi penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsif pada bank terhadap perubahan eksternal.
7. Risiko Reputasi
   Meliputi risiko yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Pengukuran bertujuan untuk memperkirakan tingkat kerawanan risiko reputasi yang dihadapi BRI. Penilaian meliputi parameter berupa

pengaruh reputasi dari pemilik bank dan perusahaan, pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank dan frekuensi serta materialitas pemberitaan negatif bank dan keluhan nasabah.

8. Risiko Kepatuhan
   Merupakan risiko yang disebabkan karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap parameter jenis, signifikansi, nominal dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.
9. Risiko Asuransi
   Menilai risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidak cukupan proses seleksi risiko, penetapan premi, penggunaan reasuransi dan/atau penanganan klaim.
10. Risiko Transaksi Intra Group
    Menilai risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Selain melakukan penilaian risiko secara berkala, manajemen juga melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian profil risiko perusahaan untuk ditetapkan tindakan dan kontrol terhadap penilaian risiko tersebut. Manajemen telah menetapkan *Early Warning System* pada setiap proses bisnis yang berisiko dan berpotensi merugikan perusahaan.

Control Activities

Mencakup tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan suatu risiko pada semua tingkatan organisasi dan berbagai proses bisnis yang ada di BRI. Aktivitas pengendalian dapat membantu Direksi dan Komisaris dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Bentuk aktivitas pengendalian BRI antara lain:

1. Kegiatan pengendalian secara umum melibatkan seluruh pekerja BRI di semua jenjang organisasi. Aktivitas pengendalian BRI tertuang dalam seluruh kebijakan dan prosedur BRI seperti yang tertuang dalam Arsitektur Kebijakan dan Prosedur BRI. Sistem pengendalian pada setiap proses bisnis, meliputi:
   a. Penerapan fungsi MCS (*maker, checker, signer*) dalam aktivitas otorisasi dan verifikasi.
   b. Penerapan *segregation of duties* berupa pemisahan fungsi dalam menjalankan tugas sehingga tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.
   c. Penerapan *Four Eyes Principles* dalam proses kredit seluruh segmen; pemisahan fungsi pemrakarsa kredit dengan pemutus.
   d. Penerapan *three line* untuk aktivitas pertahanan berlapis.
2. Kegiatan pengendalian sesuai fungsi organisasi meliputi:
   a. Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen (*Top Management Reviews*)
   b. Kegiatan pengendalian pada penerapan Manajemen Risiko, meliputi:
      - Pengendalian risiko kredit meliputi prosedur perbaikan kualitas kredit melalui restrukturisasi, prosedur meminimalkan kerugian kualitas kredit melalui restrukturisasi, prosedur penghapusbukuan kredit bermasalah.
      - Pengendalian risiko pasar meliputi penyusunan desain manajemen risiko pasar, menyusun dan menganalisa laporan berkala atas output yang dihasilkan model internal seperti analisa laporan harian posisi devisa netto, laporan eksposur risiko pasar, pelaksanaan forum Market Risk Management Committee dan forum Asset & Liability Committee (ALCO).
      - Pengendalian risiko likuiditas meliputi *Protocol Liquidity Contigency Plan*.
      - Pengendalian risiko operasional meliputi prosedur asesmen produk, *Protocol Liquidity Contigency Plan* untuk kejadian yang bersifat katastropik.
      - Pengendalian risiko hukum dengan melakukan telaah terhadap aspek hukum pada produk dan aktivitas baru.
      - Pengendalian risiko strategik tertuang pada kebijakan Umum Rencana Jangka Panjang, Pedoman Pelaksanaan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
      - Pengendalian risiko reputasi tertuang pada Surat Edaran Direksi BRI mengenai Kebijakan Pelayanan dan Pengelolaan Informasi.
      - Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap setiap regulasi eksternal dan dilakukan analisa dampak bagi perusahaan untuk selanjutnya dituangkan pada setiap ketentuan internal perusahaan.
      - Pengendalian risiko asuransi sebagai bagian dari risiko yang melekat pada BRI sebagai entitas utama yang membawahi perusahaan anak yang bergerak pada bidang asuransi adalah melalui pelaksanaan Forum Pembahasan Profil Risiko Perusahaan Anak.
      - Pengendalian risiko intra grup dilaksanakan oleh *Desk Subsidiary* yang ditunjuk oleh manajemen sebagai unit kerja yang melakukan pengelolaan terhadap anak perusahaan.

Information & Communication

BRI telah memiliki sistem informasi yang relevan dan berkualitas terkait kondisi keuangan, kegiatan usaha, penerapan manajemen risiko dan kepatuhan, kondisi pasar, dan kondisi lainnya dalam mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan komunikasi secara internal dan eksternal juga dilaksanakan secara berkala dalam rangka mendukung pengendalian internal perusahaan telah berfungsi sebagaimana mestinya.

Monitoring

Meliputi proses penilaian secara berkelanjutan atas aktivitas pemantauan efektivitas rancangan dan operasi struktur pengendalian intern dan kinerja manajemen telah dilaksanakan dan berfungsi. *Monitoring* sistem pengendalian intern BRI dilakukan melalui *Three line of defence*, yaitu:

1. *1st line* selaku *risk owner* yaitu Unit Kerja yang melakukan aktivitas bisnis dan operasional serta mengelola risiko yang dihadapi (antara lain Unit Kerja Operasional).
2. *2nd line* yaitu Unit Kerja yang melakukan pengawasan fungsional (antara lain Jajaran MR Kantor Pusat & Wilayah, Compliance Group dan Policy & Procedure Group).
3. *3rd line* yaitu Unit Kerja yang melakukan *assurance*. SKAI merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Intern yang melakukan fungsi pengawasan atas *Monitoring* sistem pengendalian intern.

Hasil pelaksanaan pengawasan dan *Monitoring* SKAI terhadap sistem pengendalian intern disampaikan kepada Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian intern yang andal dan efektif, serta berkewajiban menumbuhkan dan memastikan budaya sadar risiko melekat pada setiap jenjang organisasi.

SKAI bertanggung jawab melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, serta berperan aktif dalam mendorong peningkatan efektivitas pengendalian intern secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh BRI.

Dalam pelaksanaannya, SKAI melakukan evaluasi pengendalian intern melalui kegiatan pemeriksaan dan review secara berkala terhadap Head Office, Unit Kerja Operasional, Unit Kerja Luar Negeri, serta Entitas Anak.

Hasil evaluasi SKAI disampaikan kepada Direksi untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan komitmen perbaikan. Dewan Komisaris khususnya Komite Audit turut berperan aktif dalam mengevaluasi pengendalian internal dengan melakukan telaah terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan SKAI. Hasil evaluasi selama tahun 2025 menunjukkan bahwa pengendalian internal di BRI telah berjalan secara memadai.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris bersama Direksi Perseroan memiliki tanggung jawab bersama dalam memastikan sistem pengendalian internal yang efektif. Direksi bertanggung jawab atas perancangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem pengendalian internal di seluruh jenjang organisasi, termasuk pengendalian atas kegiatan operasional, pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta manajemen risiko. Sementara itu, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara aktif untuk memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tanggung jawab tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, guna melindungi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah melakukan berbagai upaya penguatan pengendalian internal, antara lain melalui penyempurnaan kebijakan dan prosedur kerja, peningkatan efektivitas fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, penguatan peran audit internal berbasis risiko, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan dan pengendalian aktivitas bisnis. Dewan Komisaris, melalui Komite Audit, secara berkala melakukan penelaahan atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk menelaah laporan hasil audit internal dan eksternal, memantau tindak lanjut atas temuan audit, serta mengevaluasi kepatuhan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku. Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal Perseroan selama tahun 2025 telah berjalan secara efektif, terintegrasi dan memadai, serta mampu mendukung pencapaian kinerja Perseroan yang sehat, berkelanjutan, dan berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Manajemen Risiko

BRI melakukan pengelolaan risiko secara proaktif dan *prudent* pada setiap proses bisnis dan operasional untuk mencapai *profitability* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan. BRI berkomitmen dalam menjalankan Manajemen Risiko yang baik dengan memiliki kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko BRI senantiasa berjalan efektif dan efisien.

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Dasar penerapan manajemen risiko Perseroan mengacu pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999 tanggal 05 Maret 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perasuransian sebagaimana diubah terkahir kali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2015 tanggal 10 November 2015 tentang Pasar Modal.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 tanggal 15 April 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan sebagaimana diubah terkahir kali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1992, tanggal 29 April 1992, tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tanggal 18 Maret 2009 tentang Lembaga Pembiayaan.
10. Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
11. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tanggal 27 Februari 2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Asuransi, Reasuransi dan Dana Pensiun, Bukan Jaminan Sosial Wajib Bidang Perasuransian.
12. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2019 tanggal 17 Mei 2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Aktivitas Jasa Keuangan, Bukan Asuransi dan Dana Pensiun Bidang Pembiayaan.
13. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 233 Tahun 2019 tanggal 10 September 2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Aktivitas Penunjang Jasa Keuangan, Bukan Asuransi dan Dana Pensiun Bidang Pasar Modal.
14. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 218 Tahun 2020 tanggal 12 Mei 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Aktivitas Jasa Keuangan, Bukan Asuransi dan Dana Pensiun Bidang Manajemen Risiko Perbankan.
15. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran.
16. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/7/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
23. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(POJK) Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

24. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tanggal 7 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.
25. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.
26. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tanggal 6 Agustus 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.
27. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
28. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.
29. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
30. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
31. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
32. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
33. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.03/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
34. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 / POJK.05/2021 tanggal 17 Maret 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.
35. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.04/2021 tanggal 17 Maret 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek Yang Merupakan Anggota Bursa Efek.
36. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum.
37. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 / POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
38. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 tanggal 7 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
39. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2022 tanggal 5 September 2022 tentang Pedoman Perilaku Manajer Investasi.
40. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 tahun 2022 tanggal 25 November 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum.
41. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 tanggal 28 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
42. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
43. Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 1 Tahun 2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum.
44. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
45. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Kerja Sama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (Bancassurance).
46. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK/03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
47. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/SEOJK.03/2017 tanggal 16 Januari 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Yang Melakukan Aktivitas Berkaitan Dengan Reksa Dana.
48. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
49. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
50. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum
51. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.
52. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 7/ SEOJK.05/2021 tanggal 5 Februari 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.
53. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/SEOJK.05/2021 tanggal 24 Agustus 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.

54. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.03/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko.
55. Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 3 tanggal 09 Maret 2021 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0159493 Tanggal 12 Maret 2021 dan yang terakhir kali diubah dalam Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021..." sebagaimana tertuang dalam Nota Dinas Legal Divison nomor: B.164.e-LGL/PKJ/12/2021 tanggal 22 Desember 2021 perihal Penulisan Anggaran Dasar Perseroan pada Komparisi BRI.
56. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU.01-DIR/KRD/11/2022 tanggal 15 November 2022 tentang Kebijakan Perkreditan Bank.
57. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU.02-DIR/ASQ/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Kebijakan Umum Audit Internal.
58. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KB.01-DIR/KPD/04/2023 tanggal 17 April 2023 tentang Kebijakan Umum Operasional dan Teknologi Informasi.
59. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU.02-DIR/KEP/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 tentang Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan.
60. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU.03-DIR/FMA/10/2023 tanggal 16 Oktober 2023 tentang Kebijakan Umum Keuangan dan Akuntansi.
61. Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: B.211-DIR/SBM/12/2022 tanggal 19 Desember 2022 Tentang Penetapan Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
62. Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU. 02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024 tentang Kebijakan Umum Manajemen Risiko pada Dasar Penerapan Manajemen Risiko.

Kerangka Kerja dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Tata Kelola Manajemen Risiko merupakan landasan dalam melaksanakan proses Manajemen Risiko dan integrasi Manajemen Risiko ke seluruh aktivitas operasional BRI. Kerangka kerja tata kelola Manajemen Risiko yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

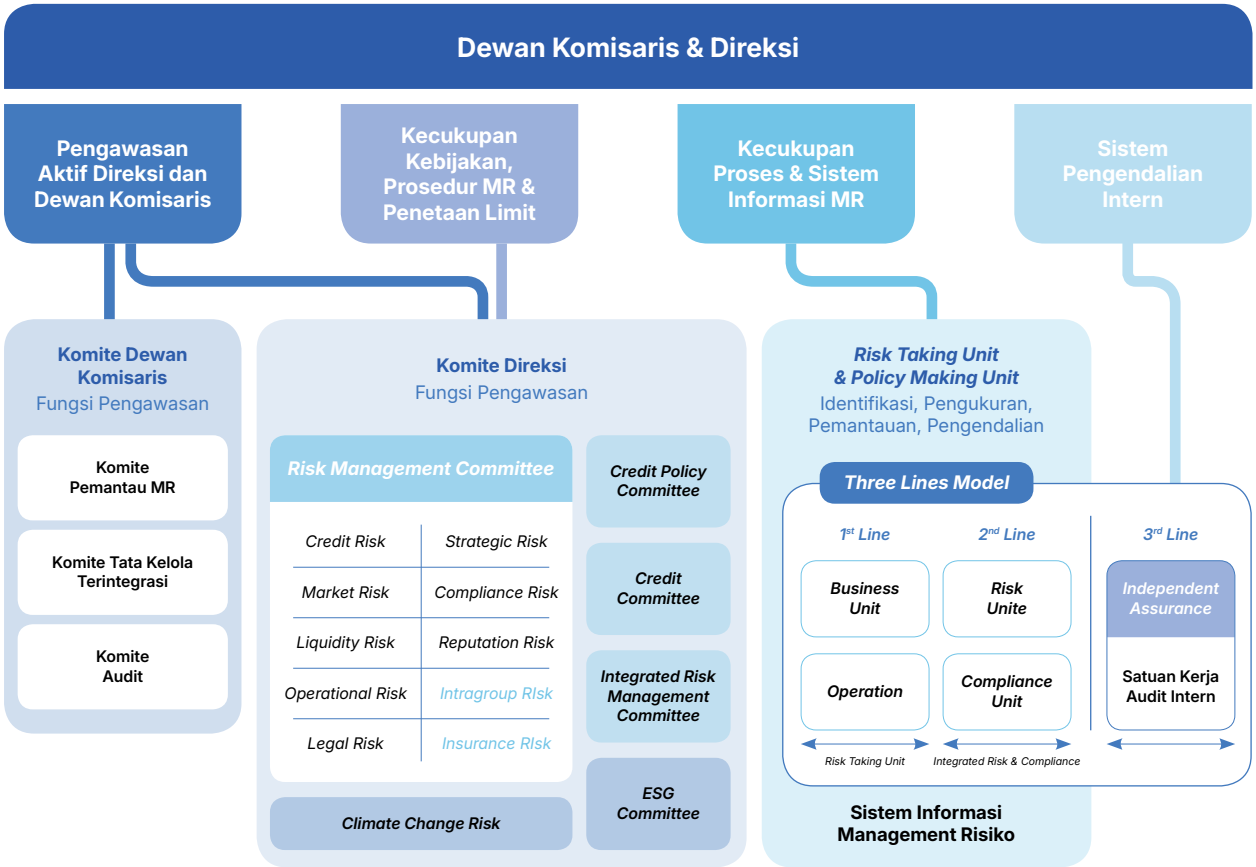



Kerangka kerja tata kelola manajemen risiko di atas mengacu kepada POJK No.18/POJK.03/2016, dimana Penerapan Manajemen Risiko terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu:

a. Pilar 1 : Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
b. Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur Manajemen Risiko dan Penetapan limit;
   Dalam pelaksanaan pilar ke-1 dan ke-2 Manajemen Risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris.
c. Pilar 3 : Kecukupan Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko;
   Dalam pelaksanaan pilar ke-3, BRI menerapkan model tata kelola risiko 3 (tiga) lini atau *three lines model* yaitu:
   i. Lini pertama sebagai unit pemilik Risiko merupakan unit yang langsung mengidentifikasi dan mengelola Risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* dan *Supporting Risk Taking Unit*;
   ii. Lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang merupakan unit independen yang mengukur, memantau dan memitigasi Risiko secara agregat, serta mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko; dan
   iii. Lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian Risiko telah diimplementasikan secara efektif oleh perusahaan.
d. Pilar 4 : Sistem Pengendalian Intern.
   Dalam pelaksanaan pilar ke-4 yaitu Sistem pengendalian intern, Satuan Kerja Audit Intern sebagai *Independent Assurance* melakukan penilaian terhadap SPI dalam penerapan Manajemen Risiko.

Tata kelola Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan landasan bagi Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) dan Anggota Konglomerasi KK BRI dalam melaksanakan proses Manajemen Risiko Terintegrasi ke seluruh aktivitas bisnis dan operasional Konglomerasi Keuangan BRI. Kerangka kerja tata kelola Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

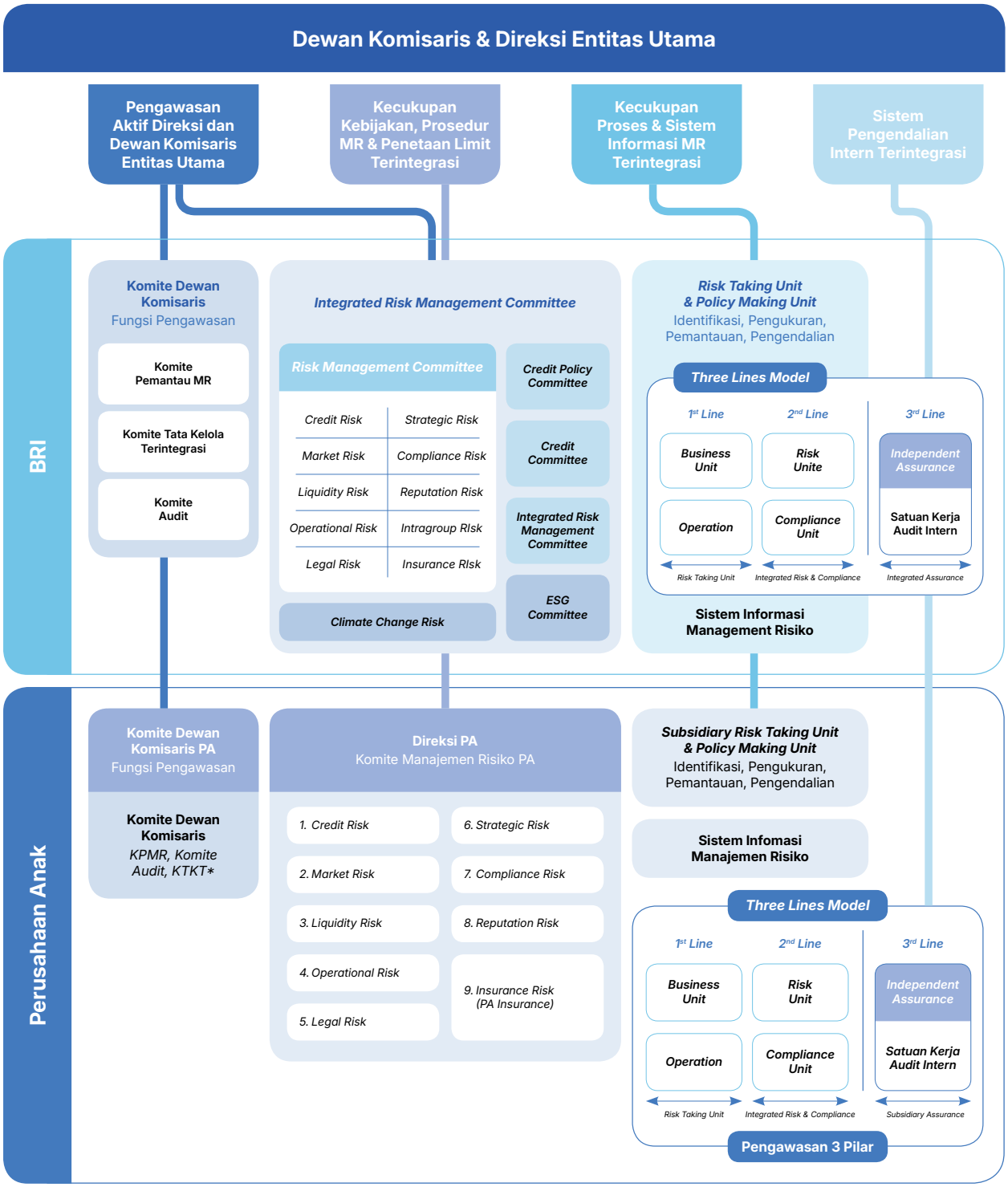

Kerangka kerja tata kelola manajemen risiko terintegrasi di atas mengacu kepada POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, kerangka kerja dan tata kelola Manajemen Risiko yang digunakan oleh Konglomerasi Keuangan BRI terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu sebagai berikut:

a. Pilar 1 : Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
b. Pilar 2 : Kecukupan kebijakan, prosedur manajemen risiko dan penetapan limit terintegrasi;
   Dalam pelaksanaan pilar ke-1 dan ke-2 Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris pada masing-masing entitas Konglomerasi Keuangan BRI dibantu oleh Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris.

c. Pilar 3 : Kecukupan proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi;
   Dalam pelaksanaan pilar ke-3, masing-masing entitas Konglomerasi Keuangan BRI harus menerapkan model tata kelola risiko 3 (tiga) lini atau *three lines model* yaitu :
   i. Lini pertama sebagai unit pemilik risiko merupakan unit yang langsung mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* maupun *Supporting Risk Taking Unit*;
   ii. Lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan independent merupakan unit yang mengukur, memantau dan memitigasi risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko; dan
   iii. Lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian risiko diterapkan secara efektif oleh perusahaan.
d. Pilar 4 : Sistem Pengendalian Intern Terintegrasi.
   Dalam pelaksanaan pilar ke-4 yaitu Sistem pengendalian intern terintegrasi, SKAI Terintegrasi dan SKAI Perusahaan Anak sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan ketiga pilar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sinergi antar organ pengelola risiko PIKK dan organ pengelola risiko Anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan masing-masing sektoral.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Dewan Komisaris memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko. Selain itu Direksi dan Dewan Komisaris juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite di tingkat Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR). Komite Pemantau Manajemen Risiko secara berkala mengadakan pertemuan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulensi. Adapun pertemuan untuk membahas profil risiko dan penerapan manajemen risiko secara individu telah dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali, yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 21 Januari 2025 membahas Profil Risiko Triwulan IV – 2024 dan Tingkat Kesehatan Berbasis Risiko Semester II – 2024.
2. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 11 Februari 2025 membahas Strategi Anti *Fraud* Semester II – 2024.
3. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 25 Februari 2025 membahas Persetujuan Revisi Pengkinian *Recovery Plan* 2024-2025.
4. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 29 April 2025 membahas Profil Risiko Triwulan I – 2025.
5. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 22 Juli 2025 membahas Profil Risiko Triwulan II – 2025.
6. Membahas strategi penyaluran penempatan uang negara pada BRI, penyampaian advisory oleh konsultan terkait spesifik project penugasan, dan pembahasan terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK.
7. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal *25 November* 2025 membahas *Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan*.
8. Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal *16 Desember* 2025 membahas *Nasabah Terdampak Banjir Sumut & Sumbar*.

Pada tahun 2025, pelaksanaan pengawasan aktif dan kewenangan Direksi dalam Manajemen Risiko dilakukan secara berkala dengan sangat memadai dalam Komite Direksi, meliputi:

1. Forum ALCO yang telah dilaksanakan sebanyak 9 kali, membahas terkait ekonomi makro serta posisi asset & liability.
2. Risk Management Committee yang telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali, membahas terkait profil risiko, permodalan dan risk issue.
3. *Business review* kinerja yang telah dilaksanakan sebanyak 12 kali. Pembahasan di dalamnya antara lain monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja BRI secara nasional dan kinerja seluruh unit kerja bisnis (RO serta seluruh Group Bisnis Kantor Pusat).
4. Pelaksanaan Risk Meeting untuk update credit risk portfolio yang dilakukan secara rutin kepada Direksi dan Komisaris.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko

Sesuai dengan POJK No. 18/POJK/2016 Direksi BRI telah menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif yang disetujui dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Beberapa kebijakan yang telah dikinikan sepanjang tahun 2025 antara lain:

1) Pengelolaan Risiko secara Enterprise
   a) Pengkinian ketentuan terkait parameter dan limit RAS Individu dan Terintegrasi BRI serta pada masing-masing perusahaan anak.
   b) Pemutakhiran parameter profil risiko, rentabilitas dan permodalan BRI.
   c) Pengkinian ketentuan terkait Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2) Risiko Kredit
   a) Pengkinian ketentuan terkait Kredit Modal Kerja.
   b) Pengkinian ketentuan terkait Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro.
   c) Pengkinian ketentuan terkait Pengelolaan Kredit Bermasalah.
   d) Pengkinian ketentuan terkait Putusan Delegasi Wewenang Kredit (PDWK).
   e) Pengkinian ketentuan terkait Kredit Multiguna.
   f) Pengkinian ketentuan terkait Loan Portfolio Guidelines (LPG).
   g) Pengkinian ketentuan terkait Agunan.
   h) Pengkinian ketentuan terkait Kredit Program Pemerintah.
   i) Pengkinian ketentuan terkait Pembiayaan Sektor Spesifik.
   j) Pengkinian ketentuan terkait Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Korporasi.
   k) Pengkinian ketentuan terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR).
   l) Pengkinian ketentuan terkait Fasilitas Kredit dengan Pola Inti Plasma.
   m) Penetapan Sector Limit pada Loan Portfolio Guidelines (LPG).
   n) Penetapan Country Limit.
3) Risiko Pasar & Likuiditas
   a) Pengkinian Limit Likuiditas Harian PT. BRI (Persero), Tbk.
   b) Pengkinian Limit Transaksi dan Limit Risiko Pasar Instrumen Aset Keuangan Terkait Aktivitas Treasury Kantor Pusat.
   c) Pengkinian Limit Transaksi dan Limit Risiko Pasar Instrumen Aset Keuangan Terkait Aktivitas Treasury UKLN (Taipei, New York, Cayman Island, Timor Leste, dan Singapura).
   d) Pengkinian ketentuan terkait Layanan Produk Treasury dan Investasi.
   e) Pengkinian ketentuan terkait Investasi Aset Treasury.
   f) Penetapan Limit Transaksi Terkait Aktivitas Bank Notes Kantor Pusat BRI.
   g) Pengkinian ketentuan terkait Pengelolaan Devisa.
   h) Pengkinian ketentuan terkait Pemasaran Produk Investasi.
4) Risiko Operasional
   a) Pemutakhiran SOP Perangkat Kerja Digital.
   b) Pemutakhiran Kebijakan Pengelolaan dan Pelaporan Devisa.
   c) Pengkinian ketentuan terkait Manajemen Kelangsungan Usaha.
   d) Pengkinian ketentuan terkait Employee Relation.
   e) Pengkinian ketentuan terkait Learning Management.
   f) Pengkinian ketentauan terkait Kebijakan Umum Audit Intern.
   g) Pengkinian ketentuan terkait People Development.
   h) Pengkinian ketentuan terkait Data Management.
   i) Pengkinian ketentuan terkait Resourcing.
   j) Pengkinian ketentuan terkait Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT).
   k) Pengkinian ketentuan terkait Manajemen Operasional Transaksi.
5) Risiko Stratejik
   a) Pemutakhiran Kebijakan Corporate Strategy.
   b) Pengkinian ketentuan terkait Manajemen Pricing.

6) Risiko Kepatuhan
   a) Pengkinian ketentuan terkait Surat Edaran Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM).
   b) Pengkinian ketentuan terkait Perpajakan.
   c) Pengkinian ketentuan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan.
7) Risiko Reputasi
   Pemutakhiran Kebijakan Strandar Kualitas Layanan.
8) Risiko Hukum
   a) Pengkinian ketentuan terkait Perlindungan dan Pengelolaan Hak Cipta dan Merek PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
   b) Pengkinian ketentuan terkait Legal Manual Penyusunan Komparisi dan Ketentuan Kerahasiaan dalam Perjanjian maupun Perjanjian Kerahasiaan/ Non-Disclosure Agreement (NDA).

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko BRI dilaksanakan secara lengkap dan dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor risiko yang bersifat material, yaitu yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan BRI. Proses Manajemen Risiko dilakukan dengan 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh risiko dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha termasuk risiko dari produk dan jasa-jasa lainnya. Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko yang dilakukan pada aktivitas-aktivitas seperti dalam:
   1) Risiko Kredit
      a. Pemberian kredit.
      b. Pemberian anjak piutang.
      c. Bisnis *treasury* dalam *banking book* dan *trading book*, meliputi investasi pada surat berharga, *Foreign Exchange* (Forex), transaksi derivatif dan transaksi pinjaman meminjam (*placement and borrowing*) antar Bank.
      d. Bisnis Internasional meliputi *trade finance* dan *correspondent banking*.

e. *Settlement*.
f. Transaksi ataupun investasi Luar Negeri (*Country Risk*).

2) Risiko Pasar
Mengetahui risiko portofolio, baik *trading book* maupun *banking book*, yang dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar dan dapat mempengaruhi nilai yang berpotensi menimbulkan kerugian.

3) Risiko Likuiditas
Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.

4) Risiko Operasional
a. Proses internal (kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta prasarana dan sarana).
b. Sumber daya manusia.
c. Sistem dan teknologi informasi.
d. Problem eksternal.
e. Risiko Produk Bank Baru (PBB), yaitu kegiatan usaha yang dilakukan oleh BRI dalam bentuk penyelenggaraan produk, layanan dan/atau jasa untuk kepentingan nasabah.

5) Risiko Hukum
a. Tuntutan dan gugatan hukum dari pihak eksternal maupun internal.
b. Ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung.
c. Kelemahan perikatan.

6) Risiko Stratejik
Identifikasi dilakukan atas penyimpangan akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan pada rencana bisnis dan *corporate plan* terutama yang berdampak terhadap permodalan BRI.

7) Risiko Kepatuhan
a. Aktivitas usaha, yaitu jenis dan kompleksitas usaha, termasuk produk Bank.
b. Ketidakpatuhan, jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat.

8) Risiko Reputasi
a. Aspek pengungkapan (*disclosure*).
b. Tingkat kepekaan BRI terhadap keluhan nasabah atas kualitas usaha.
c. Kebijakan komunikasi atas pemberitaan negatif.
d. Perilaku negatif pekerja atau manajemen.

9) Risiko Lainnya
BRI melakukan identifikasi terhadap sifat, jenis dan kompleksitas kegiatan usaha, termasuk produk dan aktivitas baru.

2. Pengukuran
Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko dan sebagai acuan dalam melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk, portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif atau merupakan kombinasi antara keduanya. Pendekatan dan metodologi pengukuran risiko mengukur hal sebagai berikut:
a. Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.
b. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dan korelasinya.
c. Faktor risiko (*risk factors*) secara individual.
d. Eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko.
e. Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk termasuk produk baru dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen.

Stress test merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengukuran risiko. BRI melakukan *stress testing* dengan tujuan untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dan cenderung ekstrim, dengan menggunakan scenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja dan kondisi keuangan BRI terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak terhadap portofolio, antara lain:
a. Portofolio kredit dan non kredit, untuk melihat risiko gagal bayar (*Stress test* Risiko Kredit).
b. Portofolio surat berharga dan posisi devisa, untuk melihat risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar (*Stress test* Risiko Pasar).
c. Portofolio aset Likuid dan profil liabilitas, untuk melihat risiko likuiditas (*Stress test* Risiko Likuiditas).
d. Portofolio lainnya yang dapat berdampak pada laba rugi maupun permodalan, misalnya potensi kerugian atas kejadian operasional terhadap laba rugi.

3. Pemantauan
Pemantauan risiko dilakukan dengan mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha terhadap kepatuhan limit internal yang telah ditetapkan serta efektivitas proses Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan oleh *Risk Taking Unit* dan SKMR bidang *Risk Supporting Unit*. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Dalam pemantauan risiko BRI menggunakan berbagai macam Sistem

Informasi Manajemen Risiko antara lain Dashboard Credit Risk Assessment (CRAS), Dashboard Daily Market Risk Portoflio, Dashboard Monthly Risk Profile, Dashboard Integrated Risk Management dan BRISIM untuk informasi kinerja.

Selain itu, pemantauan dan pelaporan risiko yang bersifat material atau yang berdampak kepada kondisi permodalan dapat didasarkan atas penilaian potensi risiko dengan menggunakan *historical trend*, perbandingan portofolio pada periode yang berbeda (*vintage analysis*), posisi parameter risiko terhadap limit.

4. Pengendalian
   Pengendalian risiko bertujuan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BRI. Kerangka kerja proses pengendalian risiko didasarkan atas suatu hasil evaluasi eksposur risiko yang terdapat pada seluruh portofolio produk dan aktivitas fungsional. Prosedur dan metodologi pengendalian risiko ditetapkan dengan memperhatikan kompleksitas usaha, kondisi implementasi dan kemampuan sistem Manajemen Risiko internal serta ketentuan yang berlaku. Beberapa proses pengendalian risiko di BRI, antara lain:
   a. Penetapan *Risk Appetite*
   b. Penetapan Limit Risiko
   c. Pencadangan Kerugian
   d. Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah
   e. Proses validasi terhadap model risiko kredit secara berkala
   f. Pengendalian risiko suku bunga dalam *banking book*
   g. Pengendalian risiko dalam rangka lindung nilai
   h. Penetapan pemisahan (*segregation of duty*) untuk setiap fungsi yang berbeda
   i. Pengendalian risiko dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
   j. Pengendalian risiko operasional terhadap faktor eksternal dengan Menyusun rencana tindakan untuk memastikan kelangsungan usaha (*business continuity*), termasuk rencana kontingensi keadaan darurat (*contingency plan*) dan disesuaikan dengan kelangsungan usaha yang dibutuhkan
   k. Kaji ulang secara berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, *contingency plan* dan praktek operasional lainnya.
   l. Adanya opini legal dari konsultan hukum eksternal terhadap permasalahan hukum apabila diperlukan
   m. Mengkaji secara berkala atas kontrak yang dibuat dengan pihak lain
   n. Penetapan kebijakan mengenai persyaratan dokumentasi serta prosedur untuk menyimpan dan melindungi dokumen penting
   o. Penetapan prosedur dan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau pencapaian dibandingkan dengan target yang ditetapkan sesuai rencana bisnis
   p. Pengujian dan kaji ulang terhadap sistem manajemen risiko stratejik secara berkala
   q. Evaluasi terhadap penerapan *good corporate governance* secara berkala dan menyusun tindak lanjut perbaikan
   r. Pengendalian risiko reputasi yang dapat dilakukan melalui 2 (dua) hal:
      1) Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas sebagai berikut:
         a) Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)
         b) Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan
      2) Pemulihan reputasi setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi

Kecukupan Pengendalian Intern

Pada Triwulan IV – 2025, SKAI BRI telah melakukan kaji ulang terhadap kecukupan pengendalian intern penerapan manajemen risiko yang didasarkan pada Hasil audit (baik untuk kegiatan Reguler Audit, *Special Audit*, *Surprise Audit*, Audit Investigasi, Audit Tematik) sampai dengan akhir Desember 2025.
Untuk keseluruhan, penilaian Kualitas penerapan manajemen risiko oleh SKAI BRI sama dengan penilaian SKMR BRI. Adapun terdapat 1 (satu) risiko yang mendapatkan peringkat *fair* yaitu risiko operasional. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kelemahan pengendalian intern yang perlu mendapatkan perhatian yaitu peningkatan nominal kerugian fraud secara YoY.

Sistem Manajemen Risiko

Prinsip Manajemen Risiko

Sesuai dengan aspirasi Managing Risk for Sustainable Business, Operational Excellence & Banking Resilience bahwa manajemen risiko diharapkan untuk memberikan kepastian bisnis perbankan yang berkelanjutan dengan pengelolaan risiko yang memadai, BRI mengadopsi 8 (delapan) prinsip ISO 31000:2018 sebagai nilai yang diterapkan dalam penerapan Manajemen Risiko.

1. *Integrated* (Terintegrasi)
   Manajemen risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktivitas organisasi.
2. *Structured & Comprehensive* (Terstruktur dan Komprehensif)
   Pendekatan Manajemen Risiko yang terstruktur dan komprehensif akan berkontribusi terhadap hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.

3. *Customized* (Disesuaikan)
   Kerangka kerja dan proses Manajemen Risiko dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan mengikuti perkembangan kondisi internal dan eksternal.
4. *Inclusive* (Inklusif)
   Dengan keterlibatan yang memadai dan tepat waktu serta diiringi oleh pengetahuan, pandangan dan persepsi yang berbeda dari seluruh pemangku kepentingan akan menghasilkan Manajemen Risiko yang lebih informatif dan meningkatkan *risk awareness*.
5. *Dynamic* (Dinamis)
   Risiko dapat timbul, berubah, atau hilang seiring perubahan konteks eksternal dan internal organisasi. Manajemen risiko mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengantisipasi, dan mengendalikan perubahan dan peristiwa risiko dengan memadai dan tepat waktu.
6. *Best Available Information* (Informasi Terbaik yang Tersedia)
   Masukan untuk perbaikan Manajemen Risiko didasarkan atas informasi historis dan terkini, dan juga proyeksi masa depan. Manajemen risiko secara eksplisit memperhitungkan segala batasan dan ketidakpastian yang berkaitan dengan informasi dan proyeksi tersebut. Informasi sebaiknya tepat waktu, jelas, dan tersedia bagi pemangku kepentingan yang terkait.
7. *Human & Cultural Factors* (Faktor Manusia dan Budaya)
   Perilaku dan budaya secara signifikan mempengaruhi semua aspek Manajemen Risiko di setiap tingkatan dan tahap.
8. *Continual Improvement* (Perbaikan Berkelanjutan)
   Manajemen risiko diperbaiki secara berkelanjutan/terus-menerus berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko BRI dilaksanakan dengan mengadopsi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang juga diartikan sebagai kemampuan manajemen untuk mengelola seluruh risiko perusahaan/Bank untuk mencapai target bisnis yang optimal. Masing-masing dari komponen ERM pada dasarnya bukanlah sesuatu yang berurutan melainkan bersifat alur dinamis. ERM BRI menggunakan standar kerangka Manajemen Risiko sesuai *best practice* yaitu ISO:31000 dan COSO ERM yang digabungkan dalam satu proses sebagai berikut:

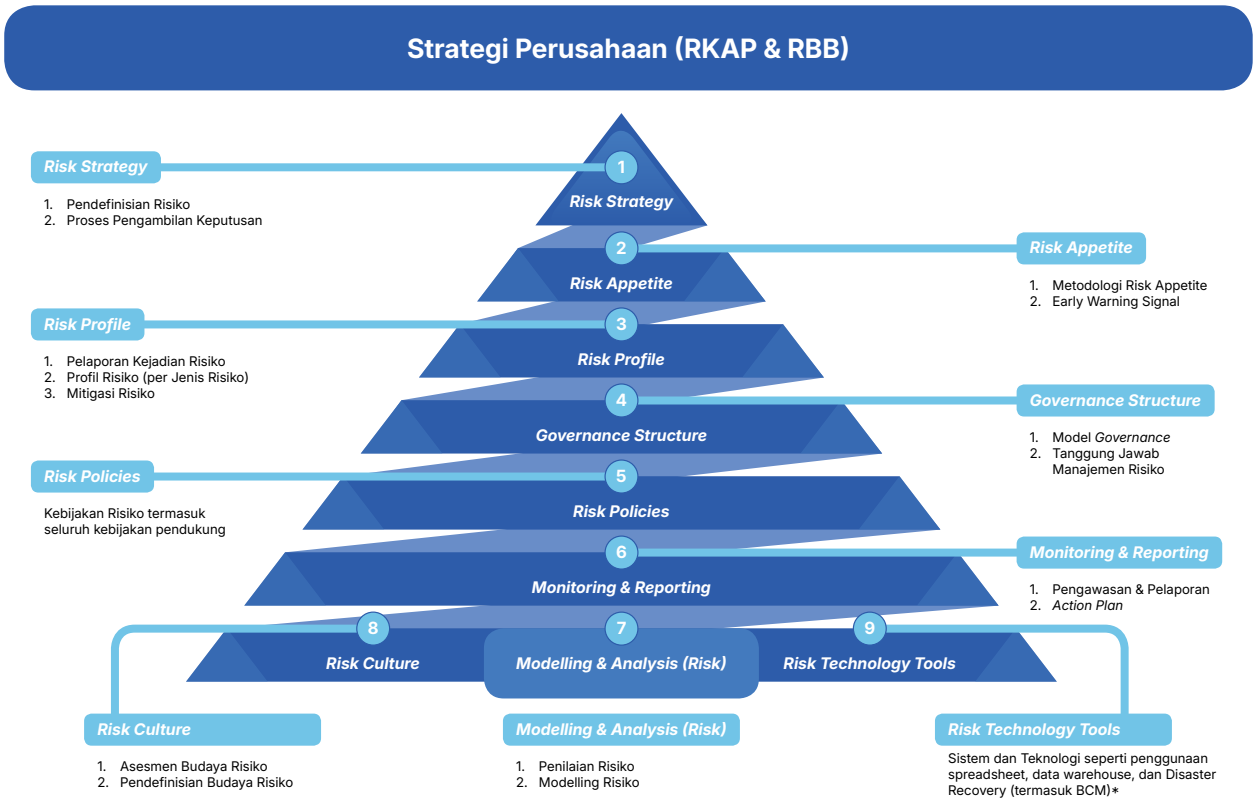

1. ***Risk Strategy***
   Risiko menjadi konsiderasi utama dalam menyusun strategi, merumuskan rencana bisnis, dan penilaian kinerja. SKMR bidang *Risk Policy Making Unit* memberikan masukan dari aspek manajemen risiko didalam penyusunan rencana bisnis dan target perusahaan.
2. ***Risk Appetite***
   Risk Appetite merupakan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan dalam rangka mencapai sasarannya. Dengan *risk taking* yang lebih tinggi (lebih agresif), Perusahaan mengharapkan return yang lebih tinggi (*upside risk*), namun apabila strategi bisnis gagal maka Perusahaan harus siap menerima *return* yang lebih rendah (*downside risk*).
3. ***Risk Profile***
   Proses identifikasi dan penilaian terhadap seluruh risiko yang dihadapi Perusahaan atas rencana strategi perusahaan (risiko yang mungkin terjadi saat ini maupun yang mungkin timbul ke depan).
4. ***Governance Structure***
   Penetapan struktur tata kelola *Three lines model* serta akuntabilitas dan tanggung jawab dari senior manajemen.
5. ***Risk Policies***
   Kecukupan kebijakan manajemen risiko dan prosedur untuk mengelola seluruh jenis risiko.
6. ***Monitoring & Reporting***
   Pengukuran terhadap kinerja berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*, Tingkat Kesehatan Keuangan, dsb), alokasi modal berbasis risiko untuk setiap segmen bisnis, dan imbalan hasil (*yield*).
7. ***Modelling & Analysis (Risk)***
   Penyusunan Permodelan menjadi kerangka utama dalam proses identifikasi, pengukuran dan pengendalian risiko yang disusun sesuai standar atau *best practice*.
8. ***Risk Culture***
   Pelaksanaan nilai-nilai budaya risiko oleh pekerja serta peningkatan kapabilitas dalam pengambilan risiko dan pengelolaan risiko.
9. ***Risk Technology Tools***
   Penggunaan teknologi dalam mendukung pendekatan ERM harus berfokus pada kebutuhan organisasi, kualitas data, dan terotomasi.

Risk Appetite Statement

Risk Appetite/tingkat risiko yang akan diambil merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil BRI dalam rangka mencapai sasarannya. Penetapan *Risk Appetite* digunakan sebagai panduan objektif dalam membuat keputusan strategis terkait dengan pengelolaan Risiko, sebagai perangkat bagi Manajemen dalam melaksanakan tata kelola bisnis dengan baik serta sebagai panduan dari Manajemen kepada Unit Kerja mengenai jenis dan jumlah risiko yang dapat diterima dan dikelola.

Tingkat Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis (Rencana Jangka Panjang dan Rencana Bisnis Bank), serta mencakup seluruh jenis risiko yang bersifat material dalam operasional bisnis BRI. Direksi BRI menetapkan *Risk Appetite* dalam bentuk pernyataan yang bersifat kuantitatif, kualitatif, dan ketidaktoleranan (*zero tolerance*) yang terkait dengan sasaran dan tujuan bisnis BRI. *Risk Appetite* dikaji ulang setiap tahun atau sewaktu-waktu dengan memperhatikan perubahan rencana dan tujuan bisnis BRI serta perubahan kondisi lingkungan bisnis.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka pengukuran risiko secara lebih menyeluruh, BRI telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Konglomerasi Keuangan BRI adalah lembaga jasa keuangan yang berada dalam satu grup atau kelompok dengan BRI karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian. BRI sebagai perusahaan induk merupakan Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BRI. Konglomerasi Keuangan BRI memiliki struktur yang terdiri dari BRI sebagai Entitas Utama serta perusahaan anak dan/atau perusahaan terelasi.

Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi dalam pengelolaan risiko di BRI diantaranya:

1. Penetapan Limit Risiko Terintegrasi
   Direksi Entitas Utama berwenang untuk menetapkan limit risiko untuk Konglomerasi Keuangan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*), toleransi risiko, dan strategi Konglomerasi Keuangan BRI secara keseluruhan. Penetapan limit risiko harus sejalan dengan strategi bisnis, Profil Risiko, kemampuan modal Konglomerasi Keuangan BRI untuk menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia, serta ketentuan regulator yang berlaku.
   Penyusunan limit dilakukan oleh Group dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi BRI yang membidangi dengan mempertimbangkan masukan dari anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Penetapan limit risiko mencakup:
   a. limit secara keseluruhan (Terintegrasi)
   b. limit setiap jenis risiko
   c. limit setiap anggota Konglomerasi Keuangan yang memiliki eksposur risiko

Limit tersebut di*review* secara berkala oleh Group dalam Satuan Kerja Manajamen Risiko Terintegrasi BRI yang membidangi untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi. Limit harus dipahami oleh setiap pihak terkait dalam Konglomerasi Keuangan BRI dan dikomunikasikan dengan baik termasuk jika terjadi perubahan.

Jenis risiko-risiko yang dikelola dalam Manajemen Risiko Terintegrasi meliputi:

Jenis risiko-risiko yang dikelola dalam Manajemen Risiko Terintegrasi



2. Penyediaan Permodalan Modal Minimum Terintegrasi
   BRI sebagai Entitas Utama memiliki Perusahaan Anak yang berbentuk Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sehingga membentuk Konglomerasi Keuangan BRI, bahwa dalam rangka menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi, Konglomerasi Keuangan BRI perlu memiliki kecukupan permodalan yang memadai.

   Modal merupakan sumber dukungan keuangan dalam pelaksanaan aktivitas Konglomerasi Keuangan BRI secara keseluruhan, cushion untuk menyerap kerugian yang tidak terduga (*unexpected losses*), dan jaring pengaman (*safety net*) dalam kondisi krisis. Kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga mendukung kondisi dan kestabilan Konglomerasi Keuangan BRI. BRI selalu memastikan bahwa Konglomerasi Keuangan telah memenuhi Kewajiban Penyedian Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi minimum sebesar 100%.

Pelaksanaan Implementasi Basel

Perseroan telah menerapkan beberapa Pilar Basel dalam implementasi Manajemen Risiko, antara lain:

1. *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)
   Sesuai dengan POJK No. 27/POJK.03/2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, BRI telah memastikan bahwa modal BRI telah memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), yang meliputi *Capital Conversation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik, di samping itu BRI telah memenuhi persyaratan minimum *Leverage Ratio* yang telah dilaporkan kepada regulator secara triwulanan.

   Selain itu dalam rangka *Supervisory review process* BRI telah melaksanakan *Bottom Up Stress Testing* dalam mendukung penerapan kerangka pengelolaan stabilitas sistem perbankan di Indonesia, yang meliputi pengujian *solvency stress test* dan *liquidity assessment*.

2. Kredit
   Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko kredit telah menggunakan metode Pendekatan Standar dengan berpedoman pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021. Selain itu pada tahun 2024, BRI telah menerapkan perhitungan permodalan untuk eksposur bank terhadap Lembaga *Central Counterparty* dengan berpedoman pada SE OJK No. 16/SEOJK.03/2023.

3. Operasional
   Perhitungan modal minimum untuk risiko operasional dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Namun demikian, terhitung mulai Tahun 2023 Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional wajib menggunakan Pendekatan Standar dengan berpedoman pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

4. Pasar dan Likuiditas
   a. Terhitung mulai Tahun 2024 Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar wajib menggunakan Pendekatan Standar dengan berpedoman pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.
   b. Pengukuran ketahanan Likuiditas Bank dengan menggunakan Basel III *Approach: Liquidity Coverage Ratio & Net Stable Funding Ratio.* Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dilakukan sesuai dengan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Sementara itu, perhitungan *Net Stable Funding Ratio* dilakukan sesuai POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 20 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/Pojk.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum. Sebagai tambahan pilar Basel dalam pengukuran ketahanan likuiditas, terhitung mulai Tahun 2026, atas posisi Laporan Desember 2025 akan dilakukan uji coba implementasi *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP).
   c. Pengukuran *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) sesuai dengan SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*).

Profil Risiko dan Pengelolaannya

Risiko yang dikelola BRI yaitu:

Risiko Kredit

Manajemen Risiko Kredit bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit yang melekat pada aktivitas bisnis sehingga meminimalkan potensi kerugian bagi BRI. Dalam menjalankan fungsi intermediary dengan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko kredit dituangkan ke dalam kebijakan dan prosedur yaitu Kebijakan Umum Perkreditan SK Nomor.KU.01-DIR/KRD/11/2022 dan Pedoman Pelaksanaan Kredit di setiap segmen antara lain SE.02-DIR/KRD/01/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, dan SE.06-DIR/KRD/07/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Korporasi.

Dalam rangka mempertahankan portofolio kredit yang sehat, maka pengelolaan risiko kredit BRI dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pemisahan pejabat kredit
   Dalam proses pemberian kredit, terdapat 2 (dua) fungsi yang terlibat didalamnya yaitu:
   a. Relationship Management (RM), merupakan fungsi yang melaksanakan kegiatan bisnis seperti: pemasaran kredit, produk simpanan, jasa dan cross selling, menjalin hubungan dengan debitur/calon debitur, serta melaksanakan upaya pengembalian performing loan.
   b. Credit Risk Management (CRM)
   merupakan fungsi yang melaksanakan pengendalian dan penilaian risiko kredit, manajemen portofolio kredit serta pengelolaan kredit bermasalah.
2. Penerapan *Four Eyes Principle*
   Four Eyes Principle adalah suatu prinsip dalam pelaksanaan kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan bersama-sama oleh minimal 2 (dua) pejabat kredit lini, yang salah satu atau keduanya mempunyai kewenangan yang cukup.
3. Penerapan *Internal Risk Rating System*
   Setiap bisnis harus menerapkan standar penilaian risiko yang baku. Skor risiko yang baku tersebut memberikan dasar untuk perhitungan biaya risiko serta untuk perencanaan dan manajemen portofolio.
4. Pemisahan Pengelolaan Kredit Bermasalah (KL, D dan M)
   Kredit yang telah masuk dalam kategori kredit bermasalah, pengelolaannya harus dipindahkan dari jajaran *Relationship Management* (RM) kepada jajaran *Credit Risk Management* (CRM) atau petugas di jajaran RM yang ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah. Dalam hal jajaran CRM telah menerima pelimpahan

pengelolaan kredit bermasalah, maka tanggung jawab pengelolaan pinjaman sepenuhnya menjadi tanggung jawab jajaran CRM.

Selain prinsip-prinsip tersebut, BRI melakukan pengelolaan risiko melalui analisa 5C dengan aktivitas pendukung yang dilakukan secara berkala sebagai berikut:

1. Pengembangan, perbaikan maupun *update Credit Risk Rating* dan *Credit Risk Scoring* sebagai *tools/parameter* dalam mengukur risiko kredit dengan memprediksi tingkat kemungkinan kegagalan pembayaran oleh debitur;
2. *Enhancement* dan *update Early Warning System* sebagai sinyal atas gejala/tanda-tanda awal yang diperkirakan dapat mempengaruhi/menyebabkan kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya;
3. *Update Loan Portofolio Guidelines* (LPG) sebagai *tools* serta *validasi* model *pipeline* yang masing-masing bertujuan agar alokasi kredit BRI disalurkan kepada kelompok nasabah yang memiliki *risk and growth potential* sesuai dengan kondisi dan rencana bisnis BRI, serta tetap berlandaskan kepada asas-asas perkreditan yang sehat dan menguntungkan.
4. *Stress test* kredit sebagai *tools* untuk mengevaluasi ketahanan bank dalam menghadapi kondisi pemburukan ekonomi.
5. Penetapan dan *review* kebijakan manajemen risiko kredit, di antaranya tata kelola, pengelolaan limit putusan kredit, penentuan batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit berdasarkan geografis dan pengelolaan limit konsentrasi per industri/sektor, serta pembatasan ekspansi bagi tenaga pemasar dengan NPL di atas limit.
6. Pengembangan sistem informasi berupa *Dashboard Monitoring Credit Risk* Analisis Sistem (CRAS) sebagai alat monitoring kualitas kredit (LAR, SML, NPL), sektor industri, *recovery* serta analisis lainya pada segmen bisnis hingga level unit kerja, untuk membantu proses pengelolaan risiko kredit secara portofolio sehingga dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan strategis.
7. *Update* model perhitungan cadangan risiko kredit (CKPN) sesuai standar akuntansi keuangan PSAK 71 secara periodik.

Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mewujudkan aspirasi dan komitmen *risk management*, BRI melengkapi operasional bisnisnya dengan desain organisasi, *people*, *culture*, dan data & *technology* yang memudahkan pengelolaan risiko operasional di setiap level perusahaan yang meliputi aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Proses manajemen risiko operasional semakin efektif dengan adanya perangkat manajemen risiko operasional yang berkualitas, berupa *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen *Insiden/Loss Event Database*, dan Forum Manajemen Risiko, maturitas, serta didukung oleh Satuan Kerja Audit Intern sebagai *assurance.* Selain itu, *Risk Appetite Statement* (RAS) diturunkan menjadi limit parameter risiko operasional dan KPI untuk setiap Unit Kerja di Kantor Pusat sampai dengan di Kantor Cabang.

Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dimana SKMRO terdiri dari *Operational Risk Group, Digital Risk Group* dan *IT & Fraud Risk Group.*

Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan *digital* serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman *cyber*, maka *Digital Risk Group* memiliki tugas untuk mengelola risiko *digital*, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan *monitoring* serta evaluasi risiko *digital* beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank.

Selain itu, untuk penguatan pelaksanaan GCG dan penerapan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka sesuai SK Direksi Nomor 2989-DIR/PPM/06/2025 tanggal 24 Juni 2025, Bank membentuk IT & *Fraud Risk Group* yang mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi *anti fraud*, memastikan penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dengan tujuan untuk mencegah risiko kejadian *fraud* dan melakukan upaya *recovery* atas kerugian *fraud*.

Seiring dengan perkembangan organisasi dan penguatan manajemen risiko operasional, maka pada tahun 2025 Bank membentuk 4 (empat) Organisasi Senior Operational Risk Head (SORH) pada tingkat Head Office, yaitu: *SORH Procurement, SORH Distribution, SORH Information Technology* dan *SORH Corporate Center,* di mana masing-masing SORH bertanggung jawab pada implementasi pengelolaan risiko operasional di masing-masing Directorate yang disupervisi

Proses manajemen risiko operasional, dari identifikasi, pengukuran, *treatment* sampai dengan *monitoring* dan *reporting* dilaksanakan oleh seluruh Unit Kerja, baik *first line, second line,* maupun *third line model*. Proses manajemen risiko operasional akan diperkuat dengan penggunaan *tools* berbasis teknologi yang dapat digunakan bersama oleh *three lines model* untuk kolaborasi mengelola risiko operasional *Bank-wide*.

Penyusunan dan pengkinian RCSA, pencatatan dan dokumentasi kerugian atau insiden, serta penyusunan dan pemantauan *key risk indicator* secara disiplin dan tersistem dapat mempermudah prediksi potensi risiko di masa yang akan datang sehingga dapat dimitigasi secara dini. Saat ini sedang dikembangkan kebijakan dan perangkat manajemen risiko operasional dengan sistem yang terintegrasi dan menggunakan data *analytics* untuk meningkatkan kapabilitas penerapan manajemen risiko operasional yang *predictive* dan *preventive*.

Kecukupan dan kompetensi SDM serta internalisasi *risk culture* merupakan penguat penerapan manajemen risiko operasional. Saat ini sedang dikembangkan kompetensi khusus bidang *risk management* dan diimplementasikan *Risk Culture* untuk pencapaian tujuan perusahaan melalui program-program *Risk Culture/ Culture Activation Program* (CAP) yang dilakukan oleh pekerja di seluruh unit kerja operasional. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen risiko operasional dipastikan kebenarannya dan dilakukan kaji ulang secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Intern sebagai pihak independen yang berwenang melakukan *assurance.*

Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar di BRI dilakukan secara berkala (harian, mingguan, bulanan dan kuartalan) antara lain dengan:

1. Menghitung risiko pasar menggunakan pendekatan metode pengukuran *standardized* dan pengukuran internal model (VaR);
2. Melakukan simulasi NII pada perubahan suku bunga pasar maupun *benchmark rate* serta *repricing gap* atas aset dan liabilitas;
3. Mengimplementasikan sistem terintegrasi untuk *treasury and market risk*, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*.

Dalam hal manajemen risiko pasar, BRI secara rutin menyelenggarakan forum *Risk Management Committee* yang salah satunya membahas profil risiko pasar, *market risk issue* baik internal maupun eksternal, *Interest Rate Risk in The Banking Book* dan *stress testing risiko pasar*. Selain itu, BRI juga melakukan rapat ALCO yang dilakukan setiap bulan untuk membahas kondisi *asset* dan *liability* antara lain *maturity profile, interest rate risk*, NII *simulation*, dan pengelolaan PDN.

Fungsi manajemen risiko pasar terbagi menjadi tiga fungsi yang terdiri dari unit kerja *front office* (*Treasury Business Group*), *middle office* (*Market, Portfolio & Enterprise Risk Group*), dan *back office* (*Payment Operation Group*). *Front office* memantau pergerakan harga pasar dan melakukan aktivitas *Treasury*, menyesuaikan portofolio sesuai dengan arah pergerakan *market*, *middle office* menetapkan dan memantau limit risiko pasar, limit transaksi dan secara berkala melakukan validasi data pasar (*market price*) yang digunakan untuk *mark to market* (MTM), sedangkan *back office* melakukan *settlement* secara harian dan menetapkan MTM pada akhir hari. Pelaksanaan delegasi kewenangan diwujudkan melalui penetapan limit transaksi secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman pekerja.

Kebijakan, prosedur dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan *Treasury* serta Surat Edaran Manajemen Risiko Pasar dan Ketentuan Penetapan Limit atas Transaksi dan Limit Risiko Pasar Instrumen Keuangan terkait aktivitas *Treasury* BRI. Adapun limit yang tercantum dalam kebijakan tersebut seperti limit *open position* untuk *trading*, limit transaksi *dealer*, limit *cut loss* dan *stop loss*, limit *uncommitted credit line*, *counterparty limit* serta limit *value at risk* (VaR).

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* risiko pasar yang bertujuan untuk mengukur potensi risiko pada portofolio yang dimiliki pada kondisi *stress.* Dalam *stress testing*, *shock* dapat berasal dari nilai tukar maupun suku bunga yang berdampak pada eksposur risiko pasar yang mencakup Posisi Devisa Neto (PDN), Surat Berharga kategori *Fair Value through Other Comperehensive Income* (FVTOCI) dan *Fair Value through Profit or Loss* (FVTPL).

Risiko Likuiditas

Guna mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas dalam Surat Edaran Manajemen Risiko Likuiditas yang mencakup:

1. Tatakelola Manajemen Risiko Likuiditas
2. Limit Pengelolaan Likuiditas
3. *Liquidity Coverage Rasio* (LCR)
4. *Net Stable Funding Rasio* (NSFR)
5. *Early Warning Indicators* (EWI)
6. *Contingency Funding Plan* (CFP)

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko likuiditas yang memadai antara lain kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* risiko likuiditas untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan selama kondisi krisis. *Stress testing* ini juga digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency plan*) serta penetapan dan pemantauan limit risiko likuiditas.

Untuk memenuhi penerapan Basel III, BRI melakukan *monitoring* terhadap dua rasio utama likuiditas yaitu Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/ LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*/ NSFR). Hasil *monitoring* terhadap kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa posisi rasio LCR dan NSFR BRI berada di atas batas minimum rasio yang ditetapkan Basel III.

Risiko Stratejik

Evaluasi risiko stratejik BRI dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik, antara lain forum *Bisnis Performance Review*, ALCO, *Risk Management Committee*, dan Rapat Direksi yang digunakan untuk menyelaraskan strategi BRI. Perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk di dalamnya Rencana Jangka Panjang (*corporate plan*), Rencana Bisnis Bank (RBB), dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP).

RBB dan RKAP di-*review* kembali setiap tahun berdasarkan perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu, Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat di-*review* apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya.

Dalam rangka memitigasi risiko stratejik, BRI telah mengimplementasikan perangkat pemantauan secara berkala melalui parameter yang tercermin pada profil risiko stratejik. Pengukuran risiko stratejik antara lain dilakukan dengan menganalisis eksposur dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pangsa pasar pinjaman, dana tabungan, tren kinerja keuangan, *fee-based income,* dan lain sebaginya. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko stratejik didokumentasikan baik dalam Rapat Risk Management Committee (RMC) maupun Rapat Risk Management Committee Terintegrasi (RMCT) BRI Group dengan seluruh anggota Konglomerasi Keuangan dan Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT).

Risiko Kepatuhan

Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga BRI senantiasa melakukan *monitoring* atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh Regulator maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi dari teguran, denda/penalti, hingga pencabutan lisensi. *Compliance Group* BRI senantiasa memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)* melalui pengelolaan risiko kepatuhan dimaksud dengan identifikasi dan monitoring atas kepatuhan pelaporan kepada regulator di seluruh aktivitas BRI sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, BRI juga menerapkan metodologi *Risk Based Approach* yang terangkum dalam kebijakan dan SOP *(standard operational procedure)* terkait APU dan PPT yang dikelola oleh *AML, CFT & CPF Group* sebagai unit kerja khusus untuk melindungi BRI dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. *Monitoring* terhadap transaksi yang mencurigakan dilakukan melalaui sistem AML *(Anti Money Laundering)*. Selain itu, sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko kepatuhan, BRI juga melakukan *Enhanced Due Diligence* (EDD) sebagai proses yang lebih mendalam dari *Customer Due Diligence* (CDD), yang sebelumnya dikenal dengan *Know Your Customer* (KYC).

Risiko Reputasi

Fungsi pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh Unit kerja *Corporate Secretary Group* sebagai *public relations* BRI. Langkah yang dilakukan BRI dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh *stakeholder*, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media dalam hal menjaga nama BRI secara korporat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani pemberitaan negatif yang dapat muncul dari keluhan atau *complain stakeholder* sehingga berakibat pada reputasi BRI.

Meskipun reputasi BRI saat ini sangat baik, pengelolaan risiko reputasi terkait publikasi negatif yang berkaitan dengan seluruh aspek aktivitas bisnis dan operasional BRI harus tetap dilaksanakan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku. BRI segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Di samping itu mitigasi risiko reputasi maupun kejadian yang menimbulkan risiko reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan asas materialitas permasalahan dan biaya.

Dalam rangka pengendalian risiko reputasi yang lebih besar di masa depan, tindakan pencegahan dan pemulihan risiko reputasi yang telah dilakukan diikuti dengan perbaikan pada kelemahan pengendalian dan prosedur yang memicu *(root cause)* terjadinya risiko reputasi.

Risiko Hukum

Manajemen risiko hukum dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran adanya potensi risiko hukum pada setiap aktivitas operasional dan bisnis BRI sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin, membantu memecahkan permasalahan hukum, dan meminimalkan potensi kerugian akibat risiko hukum.

Dalam rangka meminimalkan potensi kejadian risiko hukum, secara berkala dilakukan sosialisasi baik ketentuan perundang-undangan maupun aspek-aspek hukum yang berlaku untuk meningkatkan *awareness* pekerja dan unit kerja operasional terhadap konsekuensi hukum yang terdapat dalam setiap aktivitas yang dijalankan.

Unit kerja Hukum beserta jajarannya merupakan unit kerja yang berfungsi sebagai pengawas bidang hukum/ *legal watch* untuk menyediakan analisis/kajian hukum dan advis hukum kepada seluruh pekerja pada setiap jenjang organisasi serta pemberian bantuan penanganan perkara hukum untuk meminimalkan kerugian yang dapat dialami oleh BRI.

Risiko Intragrup

Risiko Transaksi Intragrup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Pengelolaan Risiko Intragrup di BRI adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Intragrup dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif untuk eksposur yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Direksi BRI membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan dilaksanakan secara berkala untuk membahas Risiko Intragrup, Kebijakan Risiko Intragrup serta Pemantauan dan Pengendalian Risiko Anggota KK dalam Konglomerasi Keuangan BRI untuk membahas Risk Issue Risiko Intragrup dan rencana tindak lanjutnya.
3. Dewan Komisaris PIKK bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan bertanggung jawab untuk:
   a. Mengarahkan, meyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   b. Mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelakasanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintergrasi telah mengadakan forum dengan Anggota KK secara berkala untuk membahas Profil Risiko Intragrup.

BRI telah mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan limit risiko intragrup meliputi:

1. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Penetapan parameter & limit risiko intragroup Konglomerasi Keuangan.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Risiko Asuransi

Risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/ atau penanganan klaim. Pengelolaan Risiko Asuransi di BRI adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Asuransi secara Terintegrasi yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, baik kuantitatif maupun kualitatif yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi Konglomerasi Keuangan BRI terhadap Anggota KK yang bergerak di bidang Asuransi.
2. Direksi BRI membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan telah mengadakan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk membahas Risiko Asuransi dan kebijakan Risiko Asuransi dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Dewan Komisaris PIKK bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan bertanggung jawab untuk:
   a. Mengarahkan, meyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   b. Mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintergrasi telah mengadakan forum dengan Anggota KK secara berkala untuk membahas Profil Risiko Asuransi.
5. Pemantauan dan Pengendalian Risiko melalui Forum Pembahasan Profil Risiko Anggota KK yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas *Risk Issue* Risiko Asuransi dan rencana tindak lanjutnya.

Terdapat Kebijakan yang telah mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan limit risiko asuransi meliputi:

1. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Penetapan parameter & limit risiko asuransi konglomerasi keuangan.

Pelaksanaan Edukasi Manajemen Risiko

Untuk menerapkan manajemen risiko yang berkualitas, dibutuhkan pemenuhan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tugasnya. Untuk mendapatkan SDM yang andal dalam bidang manajemen risiko sekaligus memenuhi ketentuan regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, maka BRI melaksanakan edukasi manajemen risiko antara lain:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment*
   Pendidikan Sertifikasi Manajemen Risiko diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan pekerja BRI dengan *corporate title Senior Manager* ke atas. Bagi yang telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko, maka BRI tetap melaksanakan edukasi dengan program *refreshment* agar yang bersangkutan tetap mendapatkan informasi terkini mengenai manajemen risiko.
2. Metode *e-learning*
   Edukasi manajemen risiko juga dilaksanakan melalui metode pembelajaran interaktif melalui *e-learning*. *E-learning* ditujukan untuk seluruh pekerja BRI sebagai media edukasi mandiri agar memahami filosofi dan penerapan manajemen risiko.
3. Sosialisasi
   Sosialisasi rutin dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko kepada seluruh jajaran pekerja BRI seluruh Indonesia. Sosialisasi terutama dilakukan mengenai perangkat manajemen risiko yang digunakan di BRI.
4. Pendidikan
   Pendidikan bagi pekerja BRI melalui seminar dan *training* yang diselenggarakan pihak eksternal maupun internal.
5. Webinar Risk Upgrade Series
   Webinar Risk Upgrade Series diselenggarakan secara rutin sekali seminggu (*weekly)* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses manajemen risiko pada aktivitas dan proses bisnis tertentu. Tema, pembicara dan peserta *Webinar Risk Upgrade Series* disesuaikan dengan kebutuhan dan *issue* yang sedang menjadi perhatian baik oleh *product owner,* Unit Kerja pembuat kebijakan, maupun SKMR.

Top Emerging Risk

Dengan posisi sebagai salah satu entitas perbankan terbesar di Indonesia, BRI dituntut untuk tumbuh berkembang dengan kualitas asset yang terjaga, dan mampu menghadirkan layanan perbankan yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

Dari sisi internal, identifikasi risiko atas emerging risk baik dikarenakan eksternal maupun perkembangan teknologi telah diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko. Dari sisi eksternal, dengan tingginya ketidakpastian termasuk pesatnya perkembangan teknologi digital selama masa pandemi terbukti telah mempengaruhi perilaku masyarakat termasuk dalam menggunakan layanan perbankan. Persepsi dan ekspektasi nasabah mengalami pergeseran dari semula lebih berorientasi pada kenyamanan menjadi semakin mempertimbangkan aspek keamanan dalam bertransaksi.

Kompleksitas bisnis dan dinamika eksternal tersebut berimplikasi pada meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa tantangan dan risiko di tahun 2025-2026 antara lain:

1. Ketidakpastian makroekonomi dan geopolitik global (Palestina-Israel) dimana kondisi ekonomi pasca *pandemic* belum sepenuhnya pulih.
2. Keamanan dunia *cyber* akan menghadapi ancaman yang terus meningkat sehingga dibutuhkan pengembangan keamanan *cyber* yang berkelanjutan (*cyber security*).
3. Perkembangan Teknology seperti *Artificial intelligence*, *Blockchain* dan *Digital currency* yang dapat mendisrupsi model-bisnis eksisting. Inovasi teknologi mendorong perubahan ekosistem industri keuangan, oleh karena itu perseroan perlu terus meningkatkan kapabilitas digital, memperkuat inovasi layanan dan mengembangan strategi bisnis yang adaptif.
4. *Climate Change Risk*, perubahan iklim antara lain akibat pemanasan global, pengenaan pajak karbon, perubahan perilaku konsumen, dan lainnya dapat menimbulkan *physical risk* maupun *transition risk* yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pertumbuhan, kualitas maupun profitabilitas BRI.

Penilaian Risiko

Pengelolaan risiko dilakukan pada seluruh aktivitas kegiatan bank dengan mengacu kepada ketentuan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pihak regulator. Hasil penilaian profil risiko pada Triwulan IV 2025, peringkat profil risiko BRI berada pada tingkat *Low to Moderate*. Selain penilaian risiko secara individu, BRI sebagai Konglomerasi Keuangan juga melakukan penilaian risiko secara terintegrasi. Hasil penilaian profil risiko terintegrasi pada semester II 2025, peringkat profil risiko terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI berada pada tingkat *Low to Moderate*. Hasil *self assessment* tersebut menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan berkembangnya bisnis dan persaingan bank di Indonesia

Profil Risiko Individu

Secara komposit, Profil Risiko BRI Triwulan IV - 2025 mendapatkan peringkat *Low to Moderate*. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dilakukan *self assessment*, yang mendapatkan peringkat risiko *Low to Moderate* meliputi: risiko pasar, likuiditas, hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi. Adapun yang mendapatkan peringkat *Moderate* yaitu risiko kredit dan operasional.

No	Jenis Risiko	Triwulan IV 2025		
		Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Kredit	3 - M	2 - Satisfactory	2 - LTM
2	Pasar	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
3	Likuiditas	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
4	Operasional	3 - M	3 - Fair	3 - M
5	Hukum	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
6	Stratejik	2 – LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
7	Kepatuhan	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
8	Reputasi	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
Predikat Komposit		**2 - LTM**	**2 - Satisfactory**	**2 - LTM**

Keterangan :

	Peringkat	Inheren	KPMR		Peringkat	Inheren	KPMR
:	Peringkat 1	*Low* (L)	*Strong*	:	Peringkat 4	*Moderate to High* (MTH)	*Marginal*
:	Peringkat 2	*Low to Moderate* (LTM)	*Satisfactory*	:	Peringkat 5	*High* (H)	*Unsatisfactory*
:	Peringkat 3	*Moderate* (M)	*Fair*				

Profil Risiko Konsolidasi

Secara komposit, Profil Risiko Konsolidasi BRI Triwulan IV - 2025 mendapatkan peringkat *Low to Moderate*. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dilakukan *self assessment*, yang mendapatkan peringkat risiko *Low to Moderate* meliputi: risiko kredit, pasar, likuiditas, hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi. Adapun yang mendapatkan peringkat *Moderate* yaitu risiko operasional.

No	Jenis Risiko	Triwulan IV 2025		
		Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Kredit	3 - M	2 - Satisfactory	2 - LTM
2	Pasar	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
3	Likuiditas	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
4	Operasional	3 - M	3 - Fair	3 - M
5	Hukum	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
6	Stratejik	2 – LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
7	Kepatuhan	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
8	Reputasi	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
Predikat Komposit		**2 - LTM**	**2 - Satisfactory**	**2 - LTM**

Profil Risiko Terintegrasi

Hasil penilaian profil risiko terintegrasi BRI semester I – 2025 mendapat peringkat 2 *(Low to Moderate)*. Dari 10 (sepuluh) risiko yang dilakukan *self assessment*, yang mendapatkan peringkat risiko *Low to Moderate* yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, hukum, stratejik, kepatuhan, reputasi, intragroup dan asuransi. Adapun yang mendapatkan peringkat *Moderate* yaitu risiko operasional.

No	Jenis Risiko	Semester I 2025		
		Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
1	Kredit	3 - M	2 - Satisfactory	2 - LTM
2	Pasar	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
3	Likuiditas	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
4	Operasional	3 - M	3 - Fair	3 - M
5	Hukum	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
6	Stratejik	2 – LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
7	Kepatuhan	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
8	Reputasi	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
9	Transaksi Intragrup	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
10	Asuransi	2 - LTM	2 - Satisfactory	2 - LTM
Predikat Komposit		**2 - LTM**	**2 - Satisfactory**	**2 - LTM**

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Sejak terbentuk Direktorat Manajemen Risiko pada tahun 2017, secara berkala dilakukan pengujian efektivitas manajemen risiko melalui kaji ulang manajemen risiko yang dilakukan oleh satuan terpisah dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun pihak eksternal untuk menjaga objektivitas dan *independency* penilaian efektivitas sistem manajemen risiko.

Selain itu, BRI juga melakukan penilaian tingkat maturitas Manajemen Risiko secara rutin dimana pada tahun 2025 BRI berada pada level ***Managed-Strong Practice.*** Hal ini menunjukkan bahwa BRI telah memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku terkait aktivitas manajemen risiko dan telah secara proaktif melakukan perbaikan Manajemen Risiko terus menerus.

Strategi Manajemen Risiko Tahun 2026

Dalam jangka pendek, risiko kredit tetap menjadi fokus di BRI. Pertumbuhan kredit segmen MSME masih menjadi tantangan. CCI (Consumer Confidence Index) mengalami penurunan menandakan perlambatan konsumsi masyarakat, sehingga BRI menjadi lebih selektif memberikan pinjaman karena risiko gagal bayar meningkat. Lemahnya daya beli masyarakat masih menjadi tantangan dan berdampak buruk bagi perekonomian. Kualitas kredit juga masih tertekan di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Tren kualitas kredit cenderung mengalami pemburukan.

Fokus utama risiko yang perlu diantisipasi jangka panjang antara lain:

1. Ketidakpastian risiko geopolitik global diperkirakan masih tinggi untuk dua tahun ke depan. Hal tersebut akan memicu volatilitas pasar finansial dan menekan kepercayaan investor.
2. Pertumbuhan ekonomi global cenderung melambat, karena kemungkinan melemahnya perekonomian China secara signifikan ke depannya. Risiko koreksi harga komoditas akibat perlambatan ekonomi China berpotensi menekan ekspor komoditas utama Indonesia. Hal tersebut akan menekan profit dan penerimaan negara.

3. Ketidakpastian eksternal yang berkepanjangan akan menunda investasi dan membatasi penyerapan tenaga kerja.

Oleh sebab itu, dengan organisasi fungsi pengelola risiko yang lengkap, BRI terus mengupayakan peningkatan peran dan efektivitas fungsi *risk management* dengan berfokus pada pencegahan dan minimalisasi potensi risiko yang menjadi komponen *competitive advantage* serta *strategic enablers* bagi BRI. Bidang Manajemen Risiko memiliki aspirasi jangka panjang dengan tema '***Robust Enterprise Risk Management* to drive operational excellence & resilience and to support BRI Group's sustainable growth**'. Sejalan dengan hal tersebut, maka strategi pengelolaan risiko akan berfokus pada pada peningkatan kualitas kredit, kesadaran data, keunggulan operasional, budaya sadar risiko, serta implementasi regulasi baru baik di area risiko kredit maupun di market risk.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit Atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penelaahan dan berdasarkan diskusi bersama Manajemen, Komite Pemantau Manajemen Risiko, Komite Audit, Auditor Independen, Internal Auditor, dan beberapa Group Terkait bahwa Direksi dan Dewan Komisaris menilai pada tahun 2025 manajemen risiko perusahaan telah memadai dalam mengidentifikasi risiko sehingga Perseroan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko tersebut.

Fungsi Kepatuhan

Ringkasan Kinerja Direktorat Legal & Compliance

Direktorat Kepatuhan memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk menerapkan Fungsi Kepatuhan di Perseroan sesuai dengan peraturan OJK Nomor: 46/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang paling sedikit meliputi:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan.
2. Mengelola Risiko Kepatuhan.
3. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan BRI terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator

Sejalan dengan itu, Direktorat Kepatuhan bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan regulator yang berlaku, pemberian advis hukum dan penanganan perkara hukum, pengelolaan dan harmonisasi Kebijakan & Prosedur Perusahaan, serta implementasi aspek Environmental, Social & Governance dalam aktivitas operasional dan bisnis perusahaan.

***Key Performance Indicator* Direktorat Kepatuhan**

Dalam rangka mendukung aspirasi BRI tahun 2025, Direktorat Kepatuhan menetapkan aspirasi untuk mewujudkan *Good Governance As a Catayst For Sound Business Practice*. Sejalan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2025 Direktorat Kepatuhan telah mencatat sejumlah capaian sebagai berikut:

1. Pencapaian skor Profil Risiko Kepatuhan pada peringkat *low to moderate*.
2. Pencapaian ESG Rating dari MSCI pada tahun 2025 dengan target Rating A
3. Pencapaian ESG Rating dari S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) pada tahun 2025 dengan skor 74.
4. BRI masuk ke dalam *Sustainability Yearbook Member* S&P Global selama 4 (empat) tahun berturut-turut sejak tahun 2022.

5. Identifikasi Pembiayaan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) sebesar Rp93,2 triliun atau sebesar 7,1% dari total portofolio pembiayaan BRI.
6. Identifikasi Pembiayaan Kegiatan Usaha Berwawasan Sosial (KUBS) senilai Rp718,7 triliun atau sebesar 53,5% dari total portofolio pembiayaan BRI.
7. BRI telah mengadopsi kerangka IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan BRI, serta telah melakukan Asesmen Dampak Sosial (Social Impact Assessment)
8. Penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2024 dengan kategori "Most Trusted Company" dengan skor 95,38.
9. Pencapaian skor Profil Risiko Hukum pada peringkat Low to Moderate
10. Penilaian Self Assessment Good Corporate Governance peringkat komposit 2 (baik).
11. Penilaian Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi peringkat komposit 2 (baik).
12. Perbandingan jumlah perkara menang inkracht dan damai dengan total perkara menang di tahun 2025 mencapai 90,35%
13. Tidak terdapat temuan auditor (internal maupun eksternal) berupa ketidaksinkronan antar ketentuan internal dalam Hierarki Kebijakan & Prosedur
14. Peningkatan inklusi sebanyak 13% dan literasi terhadap kebijakan dan prosedur sebanyak 35%
15. Inisiasi Manajemen Proses Bisnis dan Penggambaran seluruh proses bisnis yang telah dipetakan
16. BRI terpilih sebagai Indonesia In-House Counsel Summit & Awards 2025 - Indonesia Most Innovative In-House Counsel Team 2025 kategori Banking
17. ESG Awards 2025
18. Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025 - Asia's Best Sustainability Reporting (CEO Letter) – Platinum
19. Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025 - Asia's Best Sustainability Reporting (Public Sector) – Platinum
20. Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025 - Asia's Best Sustainability Reporting (Materiality Reporting - Gold)
21. Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 - Platinum Rank
22. KEHATI ESG Awards 2025 - Debt & Project Financing Category - Best Issuer/Borrower
23. The Asset Triple A Awards for Sustainable Finance 2025 - Best Issuer for Sustainable Finance
24. The Asset Triple A Awards for Sustainable Finance 2025 - Best Social Loan
25. BGK Foundation Indonesia ESG Leadership Awards 2025 - Leadership AAA - Indonesia's Leader in ESG Transparency

Program Kerja Direktorat Kepatuhan

Selain itu, untuk mendukung pencapaian KPI di atas, Direktorat Kepatuhan memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:

No	Program Kerja
1.	Standardisasi Proses Aspek Kepatuhan BRI melakukan standarisasi proses terkait pengelolaan aspek kepatuhan dan tata kelola melalui sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Standar Manajemen Mutu dan ISO 37301:2021 tentang Sistem Manajemen Kepatuhan di Compliance Division, serta sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk ruang lingkup Pengadaan Barang dan Jasa di Kantor Pusat BRI.
2.	Peningkatan Awareness Direktorat Kepatuhan meningkatkan awareness Pekerja terhadap implementasi budaya kepatuhan, program APU PPT, pengetahuan hukum, serta kebijakan dan prosedur, antara lain melalui: a. Harmonisasi, penyusunan dan atau review terhadap ketentuan internal termasuk ketentuan terkait dengan bidang kepatuhan, tata kelola, ESG serta hukum. b. Update pengetahuan pekerja BRI dengan narasumber eksternal yang *expert* di bidangnya, melalui Workshop, Webinar dan lain sebagainya. c. Diseminasi materi komunikasi dalam rangka peningkatan awareness maupun pemahaman pekerja melalui media digital maupun fisik.
3.	Pengkinian dan penyempurnaan atas Struktur Tata Kelola BRI yang mencakup Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan BRI.
4.	Pelaksanaan pengukuran atas tingkat kematangan/ maturitas Tata Kelola dan Kepatuhan secara Bank serta secara terintegrasi.

No	Program Kerja
5.	Penguatan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terrorisme (PPT), dan Pencegahaan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM). Dengan adanya dinamika nasional, regional dan global serta semakin kompleksnya produk, aktivitas, dan layanan jasa keuangan termasuk pemasarannya (multichannel marketing) serta teknologi informasi, menyebabkan peningkatan risiko TPPU, TPPT dan PPSPM yang dihadapi oleh Perseroan. Menyikapi kondisi tersebut dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku, Perseroan melakukan Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM secara memadai. Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan antara lain: a. Penyempurnaan Penilaian Risiko TPPU & TPPT dengan pendekatan berbasis risiko (Risk Based Approach (RBA) b. Penyempurnaan Kebijakan Penerapan Program APU PPT untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) di Lembaga Jasa Keuangan. c. Optimalisasi penerapan program APU PPT di Kantor Wilayah dan Kantor Cabang melalui peningkatan peran Regional Risk Management & Compliance dan Micro & Retail Risk and Compliance.
6.	Harmonisasi Kebijakan dan Prosedur secara berkelanjutan melalui unifikasi, kodifikasi, simplifikasi, maupun bentuk lainnya dalam rangka mengatasi inefisiensi, *ovelapping* dan/atau benturan kepentingan/ kewenangan dalam Kebijakan dan Prosedur.
7.	Perumusan Manajemen Proses Bisnis yang terdiri dari Arsitektur Proses Bisnis dan Model Proses Bisnis sebagai standar perancangan proses bisnis yang komprehensif serta menjadi *tools* untuk melakukan improvement proses bisnis melalui kajian efektivitas dan efisiensi Proses Bisnis
8.	Policy & Procedure Excellence untuk memastikan Kebijakan dan Prosedur Perusahaan memadai sehingga meminimalkan potensi risiko dikemudian hari serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis
9.	Enhancement platform pengelolaan Kebijakan dan Prosedur (BRIPEDIA) secara kontinyu untuk mendorong literasi dan aksesibilitas pekerja terhadap Kebijakan dan Prosedur.
10.	Pemberian Layanan Hukum Dalam rangka melakukan pemberian layanan hukum, Direktorat kepatuhan melalui Legal Group melakukan hal-hal sebagai berikut: a. Pengkajian terhadap perundang-undangan dan/atau kondisi Internal/eksternal yang mempunyai implikasi hukum terhadap BRI termasuk penyempurnaan strategi penanganan permasalahan hukum baik di dalam maupun di luar lembaga peradilan dan penyelesaian sengketa lainnya. b. Penanganan permasalahan hukum keperdataan melalui lembaga peradilan pada setiap tingkatan, maupun lembaga penyelesaian sengketa lainnya. Pendampingan perkara Pidana yang diproses pada lembaga penegak hukum. c. Optimalisasi potensi *recovery* dari penanganan perkara hukum melalui penyusunan kebijakan pemindahtanganan aset, penyelesaian kredit bermasalah melalui gugatan sederhana, penanganan perkara PKPU/Pailit serta penyelamatan atas perkara perdata yang berpotensi menimbulkan kerugian signifikan bagi BRI d. Pemberian advis hukum berupa konsultasi hukum, opini hukum, dan informasi hukum serta layanan hukum kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja serta seluruh Unit Kerja BRI. e. Pendampingan dalam pelaksanaan Corporate Project BRI. f. Reengineering pelaksanaan Pembinaan/penyuluhan/pengajaran g. Reengineering pelaksanaan Pembinaan/ penyuluhan/pengajaran Hukum kepada Unit Kerja BRI dengan pendekatan profil risiko dan asessment terhadap kebutuhan hukum unit kerja, dengan konsep DISKRESI (Diskusi Aspek Hukum Kredit, Operasional dan Issue Hukum terkini). h. Pengelolaan manajemen risiko yang berkaitan dengan risiko hukum termasuk penerapan tata kelola data dan laporan perkara hukum. i. Pengelolaan administrasi dokumen hukum yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan perpustakaan hukum termasuk pengurusan perizinan operasional BRI (Anggaran Dasar Perusahaan, Akta Pendirian Perusahaan, Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), Tanda Daftar Perusahaan, Surat Keterangan Domisili Perusahaan, dan dokumen terkait perusahaan lainnya). j. Peningkatan produktivitas sumberdaya manusia bidang hukum melalui *enrichment legal capability*, sertifikasi kompetensi bidang legal, dan *engagement* stakeholder, kerjasama lintas lembaga, kementerian serta instansi penegak hukum. j. Penyusunan dan sosialisasi internal policy bidang legal, modul, legal manual serta pedoman layanan hukum termasuk pedoman operasional penanganan permasalahan hukum baik di dalam maupun di luar Pengadilan.

No	Program Kerja
11.	Mengimplementasikan prinsip Keberlanjutan *(Sustainability)* ke dalam aktivitas operasional dan bisnis BRI antara lain meliputi: a. Menerbitkan Sustainability Impact Framework sebagai landasan penyusunan Social Impact Report yang terukur dan transparan. b. Melakukan asesmen Hak Asasi Manusia kepada pekerja dan vendor untuk memastikan praktik bisnis yang menghormati hak asasi manusia c. Pengembangan Employee Carbon Tracker pada aplikasi portal internal pekerja d. Integrasi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) ke dalam *sustainable financing* BRI e. Menerbitkan kebijakan sektor spesifik untuk Kehutanan (Forestry) dan Kelistrikan (Power Generation) guna memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan pada portofolio pembiayaan f. BRI mengintegrasikan risiko iklim ke dalam manajemen risiko menggunakan metode Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dari OJK dan melaksanakan Climate Risk Stress Testing (CRST) g. Berkomitmen kepada Science Based Target initiatives (SBTi) untuk menetapkan dan mencapai target Net Zero Emission pada tahun 2050 h. Mengadopsi kerangka IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan i. Memperkuat manajemen risiko lingkungan dan sosial melalui penguatan penerapan Environmental and Social Risk Management (ESRM) Framework
12	Improvement Business Process Melakukan penyederhanaan proses bisnis untuk mendukung efisiensi dan perkembangan bisnis melalui pengembangan sistem antara lain: a. Integrated AML CFT Screening (Watchlist Screening pada Platform Pembukaan Rekening & Transaksi). b. AI for Monitoring Transaction System through Graph Technology. c. RBA Bankwide d. RBA Customer e. AML CFT Sistem (Menu STR, CTR, IFTI Reporting). f. Sipesat Reporting Tools g. Melakukan digitalisasi proses bisnis serta digitalisasi database legal Division untuk mendukung efisiensi dan efektivitas tugas dan kinerja Legal Group, melalui *enhancement* Aplikasi DELEGASI (Data dan Informasi Legal Terintegrasi). h. Perumusan Manajemen Proses Bisnis sebagai standar perancangan proses bisnis yang komprehensif serta menjadi *tools* untuk melakukan *continuous improvement* proses bisnis i. BRIPEDIA versi Mobile untuk memudahkan Pekerja mengakses Kebijakan dan Prosedur kapanpun dan dimanapun sebagai katalis peningkatan literasi pekerja. j. Pemanfaatan AI untuk memudahkan akses terhadap dokumen Kebijakan & Prosedur k. Pengembangan ESG Dashboard

BRI berkomitmen untuk selalu meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan baik di tingkat korporasi maupun Unit Kerja Operasional yang berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum. BRI memiliki Direktur Kepatuhan yang didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi kepatuhan di Perusahaan. Jajaran Satuan Kerja Kepatuhan bersifat Independen dan terpisah dari fungsi bisnis, operasional maupun fungsi penunjang lainnya dalam kegiatan usaha BRI. Satuan Kerja Kepatuhan terdiri dari Compliance Group Kantor Pusat, fungsi kepatuhan di *Regional Office* dan *Branch Office*, serta fungsi kepatuhan Kantor Cabang Luar Negeri yang berada di bawah garis koordinasi Compliance Group Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) BRI telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang sesuai dengan ketentuan Regulator dan *best practice* terkini.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

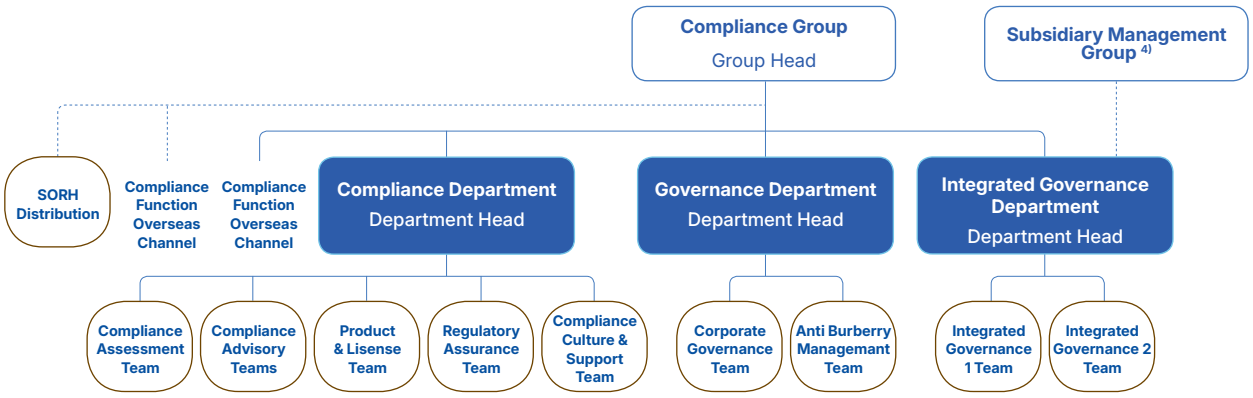

Function:

- Corporate Compliance Assurance, Advisory, Culture & Risk
- Comprehensive Compliance Risk Assessment & Oversight
- Policy & Structure of GCG
- Implementation & Monitoring of GCG
- Policy & Structure of Integrated Governance & Compliance
- Implementation & Monitoring Integrated Governance & Compliance

Keterangan:

1) Implementasi fungsi Compliance di Regional Office dan Unit Kerja Operasional berkoordinasi dengan Compliance Group
2) Compliance Function di Unit Kerja Luar Negeri yang memiliki garis koordinasi dengan Compliance Group
3) Compliance Function di Unit Kerja Luar Negeri yang memiliki garis supervisi dengan Compliance Group
4) Implementasi fungsi Pengelolaan Konglomerasi Keuangan berkoordinasi dengan Subsidiary Management Group

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Maret 2023, A. Solichin Lutfiyanto di angkat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan BRI. Selanjutnya, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025, jabatan tersebut dilaksanakan oleh Mahdi Yusuf.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan BRI dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan Surat Edaran Direksi BRI Nomor SE.56-DIR/KEP/10/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan, diantaranya:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi BRI.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk sistem ketentuan dan pedoman internal BRI.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan BRI telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan BRI.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi BRI atau BRI sebagai entitas tidak menyimpang dari ketentuan regulator dan/atau otoritas pengawas yang berwenang beserta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris minimal secara triwulan.
8. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Independensi Direktur Kepatuhan

Independensi Direktur Kepatuhan wajib memenuhi persyaratan independensi dengan mengacu Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 sebagai berikut:

1. Tidak rangkap jabatan dan hubungan afiliasi.
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham pengendali
3. Direktur Kepatuhan tidak membawahi fungsi:
   a. Bisnis dan operasional.
   b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan bagi kegiatan usaha Bank.
   c. Treasury.
   d. Keuangan dan Akuntansi.
   e. Logistik dan pengadaan barang dan jasa.
   f. Teknologi dan informasi.
   g. Audit intern.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan bersifat independen dan terpisah dari fungsi bisnis, operasional maupun penunjang lainnya dalam kegiatan usaha BRI. Jajaran kepatuhan harus bebas dari pengaruh atau tekanan dari unit kerja lain, bebas dari benturan kepentingan, bertindak profesional dan objektif.

Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan



Kris Hananto
Compliance Group Head

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Cibubur, Jakarta Timur

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surakarta, 20 September 1972. Usia 53 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum Universitas Diponegoro (1995)
- Master of Laws (LLM) Melbourne University – Australia (2004)

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 & Level 2
- Sertifikasi Kepatuhan Level 2
- *Banking Compliance Level Manager*
- *Governance Risk Management Compliance Professional (GRCP)*
- *Qualified Risk Governance Professional (QRGP)*

Pengalaman Kerja

- Group Head, Compliance BRI (2021 – sekarang)
- Vice President Legal Assessment & Advice, Legal Division BRI (2019 – 2021)
- Group Head Legal Advice, Legal Division BRI (2017 – 2018)
- Kepala Bagian Dokumentasi & Administrasi Kredit, Divisi Administrasi Kredit BRI (2013 - 2017)

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2025

- GRC Summit – Resilience to Sustainability - Yogyakarta (2025)
- Fortifying The Effective AML Measurement Capabilities for The Excellent AML Practice – Jakarta (2025)
- Elevate Talks: Optimalisasi Pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Indonesia – Jakarta (2025)
- ASEAN Corporate Governance Conference and Awards (ASEAN CGCA) – Kuala Lumpur (2025)
- Cornell University - Star Track Executive Development – Financial Manajement – Jakarta (2025)

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. No. R.268-DIR/HCB/05/2021 tanggal 7 Mei 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan BRI diantaranya:

1. Melakukan penyusunan, implementasi, monitoring, evaluasi dan penyempurnaan strategi dan program kerja Group;
2. Melakukan penyusunan, sosialisasi implementasi, evaluasi dan penyempurnaan strategi, *framework* dan kebijakan/ketentuan bidang kepatuhan (antara lain: *Good Corporate Governance* (GCG), *Whistleblowing System* Tata Kelola Perusahaan, Tata Kelola Terintegrasi/ Integrated Governance (TKT) dan pengujian kepatuhan);
3. Melakukan penyusunan, sosialisasi, implementasi, monitoring, evaluasi dan penyempurnaan program bidang kepatuhan (antara lain: risiko kepatuhan, GCG, WBS, TKT, sistem manajemen anti penyuapan, pengendalian gratifikasi, kepatuhan atas pelaporan Laporan Harta Kekayaan Pajak Negara (LHKPN), budaya kepatuhan serta penilaian efektivitas implementasi Strategi Anti *Fraud*);
4. Melakukan pengujian kepatuhan, tindak lanjut hasil pengujian kepatuhan atas putusan, rencana kebijakan dan/atau rencana perjanjian Kerjasama Direksi dan/atau SEVP termasuk penyampaian tanggapan terkait dengan aspek kepatuhan dalam proses Prakarsa kredit;
5. Melakukan pemenuhan komitmen BRI kepada Regulator (termasuk pelaporan *mandatory* Bank serta pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk dilaporkan kepada Direktur Utama dan OJK), Audit Eksternal dan Otoritas Pengawas yang berwenang;
6. Melakukan penyusunan resume & analisis dampak, implementasi, serta monitoring penerapan kebijakan/ ketentuan yang diterbitkan Regulator yang menyangkut aktivitas bisnis dan operasional BRI, laporan pemenuhan ketentuan kehati-hatian serta *Compliance Checklist* kelengkapan Dokumen Pencalonan Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama;
7. Melakukan pelaksanaan fungsi Unit Pengendali Gratifikasi (UPG);
8. Melakukan penyusunan implementasi, monitoring, evaluasi dan penyempurnaan strategi pelaksanaan kepatuhan dan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
9. Melakukan penyusunan analisis, pelaporan dan penyediaan data terkait bidang kepatuhan, Tata Kelola Terintegrasi, penyampaian informasi data nasabah serta pelaporan Produk Bank Baru termasuk laporan realisasinya kepada regulator dan pihak eksternal yang berkepentingan;
10. Melakukan pengembangan dan evaluasi *tools* otomasi & *advanced data analytics, analytics controls digital innovation* serta *comprehensive risk assessments oversight* terkait bidang kepatuhan dengan ruang lingkup Konglomerasi Keuangan;
11. Melakukan pengelolaan manajemen risiko dan human capital;

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan

BRI mendukung peningkatan kompetensi pada pekerja di Satuan Kerja Kepatuhan dengan cara meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan sertifikasi. Pada tahun 2025, pekerja di Satuan Kerja Kepatuhan telah mengikuti pelatihan dan pendidikan antara lain:

1. Risk Leadership Forum: Architecting Resilient Retail Banking Playbook
2. ASEAN *Corporate Governance Conference and Awards* (ASEAN CGCA)
3. *Elevate Talks : Optimalisasi Pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital* (IKD) di Indonesia
4. Risk Upgrade Series 2025: Ensure Business Continuity with Cyber Resilience
5. *Risk Upgrade Series* 2025: Standar Layanan Kondisi Krisis dalam Mendukung Manajemen Kelangsungan Usaha
6. *Risk Upgrade Series* 2025: Apa itu *Operational Risk News*
7. *Risk Upgrade Series* 2025*: Ensure Business Continuity with Healthy, Safe and Eco Friendly Workplace*
8. GRC *Professional*
9. *Refreshment* Sertifikasi MR Jenjang 4 UK007.2 dan UK010.2
10. Fortifying The Effective AML Measurement Capabilities for The Excellent AML Practice
11. Pendidikan *On-Boarding* Fungsi Manajemen Risiko di Head Office Group
12. Pelatihan *Effective Communication* bagi Tim Manajemen Krisis (TMK)
13. *In House Training* (IHT) AML Group Identifikasi Tipologi Penyalahgunaan Layanan Digital Lembaga Keuangan dalam Memitigasi Risiko TPPU/TPPT/PPSPM
14. Analisis dan Implikasi Penarikan Aset Para Koruptor Serta Dampak Terhadap Ekonomi Nasional
15. Seminar Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) ;Deal or Deception? Detecting Fraud Before the Merger Closes
16. ISO 37002:2021 *Whistleblowing System*
17. *Training of Trainers* (ToT) Penggambaran Model Proses Bisnis (*Basic Aware*)
18. GRC *Summit; Resilience to Sustainability - Leading Through GRC in The Post-Digital Era*
19. Uji Kompetensi Skema Kepatuhan Jenjang 6

20. Pembekalan dan Refreshment Sertifikasi MR Jenjang Kompetensi 4
21. IT *Maturity Assessment* - COBIT 2019
22. Internalisasi New BRILiaN Way
23. BSDP 1 *Treasury Dealer - Risk Management* Tahun 2025
24. Pembekalan dan Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kompetensi 5
25. *Risk Upgrade Series* 2025: Dampak Perubahan Iklim dalam Manajemen Kelangsungan Usaha
26. *Risk Upgrade Series* 2025: BRI Peduli 2025 - *Sustainable Corporate Responsibility Planning*
27. Pelatihan Retensi dan Manajemen Insiden Kegagalan Pelindungan Data Pribadi
28. Enhance Understanding On Third Party Risk Management
29. *Digital Maturity Assessment for Bank* Tahun 2025
30. *In House Training (IHT) Compliance Group* Dalam Rangka Menyambut Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA) Program Pengendalian Gratifikasi dengan Tema Gratifikasi Bukan Rejeki, Kerja Pasti Tanpa Tapi
31. BSDP 1 Aplikasi SAP-FAM Modul OA (*Outline Agreement*) Tahap 2
32. POP-CORN Premiere 2025: Brankas Digital: Kemudahan Setor Tunai untuk Pertumbuhan CASA
33. POP-CORN Premiere 2025: Transformasi WBS BRI: Era Baru Kepercayaan melalui Independensi Pelaporan
34. *Public Course (Workshop)* dengan Tema : Pengelolaan Perusahaan Asuransi, Reasuransi dan Pialang Asuransi yang Bekerjasama dengan Bank
35. Uji Kompetensi Skema Kepatuhan Jenjang 5
36. *Special Request* Pengadaan Barang dan/atau Jasa BRI
37. POP-CORN Premiere 2025: Memenangkan Hati Nasabah dengan Layanan yang Berkualitas
38. *Risk Upgrade Series* 2025: *Developing and Assessing Business Continuity Plan to Assure BRI Business Continuity*
39. Pendidikan Special *Request* Aplikasi *e-Procurement*
40. Enhance Understanding on Risk Assessment of Applications
41. *Risk Upgrade Series* 2025: Kupas Tuntas Apa Itu *Whistle Blowing System*
42. *Risk Upgrade Series* 2025: Gratifikasi Bukan Rezeki

Rencana Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2025

Dalam mendukung peningkatan penerapan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan menuangkan objektif pencapaian dalam rencana kerja sebagai yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguatan budaya kepatuhan melalui peningkatan pemahaman dan kesaran pekerja terkait aspek kepatuhan yang mencakup antara lain kode etik, compliance culture, benturan kepentingan, dan lain sebagainya.
2. Penyesuaian kebijakan terkait tata kelola dan kepatuhan dengan mengacu kepada regulasi terkini di industri perbankan.
3. Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) secara efektif di seluruh lini organisasi untuk mencegah praktik gratifikasi dan menumbuhkan integritas organisasi melalui program pengendalian gratifikasi, *survey* penilaian integritas, dan lain sebagainya.
4. Memperkuat daya saing bank dan menciptakan value jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pengukuran maturitas yang melibatkan pihak independen, serta pengakuan dari pihak eksternal.
5. Pengelolaan risiko kepatuhan dengan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2025

1. Standarisasi Proses Kepatuhan
   Sebagai komitmen BRI dalam memenuhi (comply) terhadap peraturan perundangan dan regulasi, BRI telah mengikuti beberapa sertifikasi berbasis ISO untuk memastikan kualitas penerapan masih sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Sertifikasi dimaksud mencakup:
   - Sertifikasi ISO 37301:2021 tentang Sistem Manajemen Kepatuhan
     Sejak tahun 2022 Satuan Kerja Kepatuhan telah mengikuti sertifikat ISO 37301:2021 dengan hasil telah lulus sertifikasi dan mampu mempertahankannya sampai dengan saat ini.
   - Sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan
     BRi telah berhasil mempertahankan kualifikasi dalam penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan melalui surveillance yang dilaksanakan oleh pihak eksternal.
   - Sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu
     Untuk meningkatkan kualitas proses di Satuan Kerja Kepatuhan, sejak Tahun 2022, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan Surveillance Audit ISO 90001:2015 Sistem Manajemen Mutu dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015.

2. Kepatuhan atas peraturan perundang undangan
   - Analisa Dampak Kebijakan Eksternal
     Merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan untuk mengetahui dampak atas Peraturan Perundang-undangan terbaru terhadap operasional BRI. Sepanjang tahun 2025, Compliance Group telah melaksanakan analisa dampak terhadap 55 Regulasi yang berlaku di industri.

- Pengujian Prinsip kehati-hatian
  Dalam rangka mencegah penyimpangan dari ketentuan kehati-hatian dalam aktivitas bisnis dan operasional perusahaan, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan BRI telah melakukan Proses Pengujian Prinsip Kehati-hatian terhadap Rencana Kebijakan, Keputusan dan Perjanjian dengan pihak ketiga yang ditetapkan oleh Direksi. Selama tahun 2025, telah dilaksanakan pengujian prinsip kehati-hatian sebanyak 344 dokumen pengujian, dengan rincian sebagai berikut:

Pengujian putusan kredit wewenang Direksi	206
Rencana Kebijakan	108
Corporate Action	2
Perjanjian kerjasama	28

- Tanggapan Aspek Kepatuhan
  Compliance Group menyampaikan tanggapan/opini aspek kepatuhan kepada unit kerja terkait mengenai rencana kebijakan/putusan Direksi, rencana perubahaan mekanisme operasional, rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru serta hal lain yang membutuhkan pendapat dari satuan kerja kepatuhan. Selama 2025, terdapat sebanyak 789 opini aspek kepatuhan dengan rincian sebagai berikut:
  a. Tanggapan aspek kepatuhan terhadap rencana kebijakan, rencana pengambilan keputusan dan aktivitas/kegiatan lainnya yang dimintakan oleh Unit kerja BRI berjumlah 711 tanggapan.
  b. Tanggapan aspek kepatuhan terhadap Konglomerasi Keuangan BRI berjumlah 78 tanggapan.
- Pelaporan Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)
  Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 Tahun 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran diatur bahwa Bank wajib melakukan perizinan atas produk dan/atau aktivitas bank baru yang akan dipasarkan kepada konsumen. Pelaporan rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas bank baru kepada regulator (dhi. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia) dalam rangka mendapatkan persetujuan regulator koordinasikan melalui Compliance Group. Adapun sepanjang tahun 2025 terdapat 12 produk dan/atau aktivitas bank baru yang telah mendapatkan perizinan dari Regulator.

2. Maturitas Kepatuhan BRI
   Dalam rangka mengukur tingkat kematangan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan guna mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, BRI telah melakukan penilaian Maturitas Kepatuhan BRI (Bankwide) dengan hasil 4.32 dari skala 5 atau meningkat dibandingkan dengan tahun lalu yaitu 4.13. Rincian skor maturitas adalah sebagai berikut:



Hasil Penilaian Maturitas Kepatuhan BRI

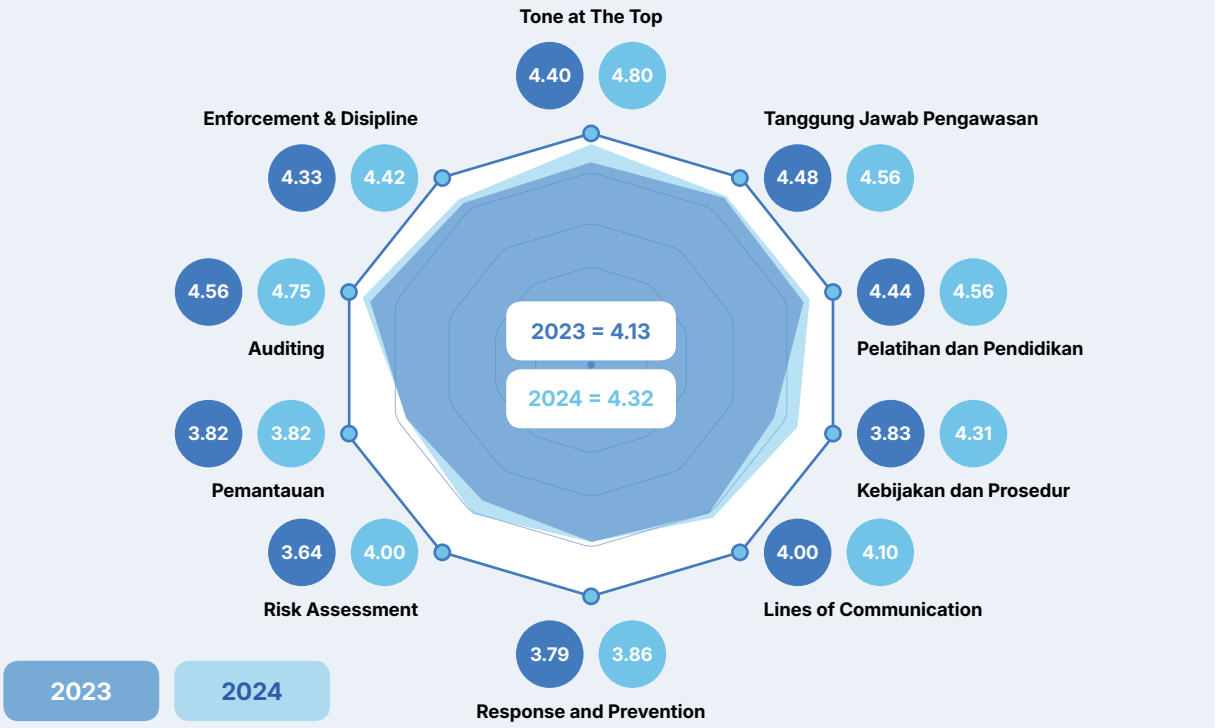

Peringkat Maturitas	Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 4	Peringkat 5
Keterangan	*Initial*	*Repeatable*	*Defined*	*Managed*	*Optimized*

Building Block	Tone at the Top	Tanggung jawab Pengawasan	Pelatihan dan Pendidikan	Kebijakan dan Prosedur	Lines of Communication	Response and Prevention	Risk Assessment	Pemantauan	Auditing	Enforcement and Discipline
2023	4.40	4.48	4.44	3.83	4.00	3.79	3.64	3.82	4.56	4.33
2024	4.80	4.56	4.56	4.31	4.10	3.86	4.00	3.82	4.75	4.42

Peringkat Maturitas Kepatuhan	Peringkat 1	Peringkat 2	Peringkat 3	Peringkat 4	Peirngkat 5
Keterangan	Forming	Developing	Standardized	Established	Optimized

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Penilaian terhadap kecukupan implementasi Fungsi Kepatuhan di BRI dilaksanakan oleh Direksi secara berkala melalui Laporan Fungsi Kepatuhan yang secara semesteran juga disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ringkasan pelaksanaan implementasi yang tertuang dalam Laporan Fungsi Kepatuhan memuat informasi yang menyeluruh antara lain Penguatan Budaya Kepatuhan, Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Pencegahan Penyimpangan Terhadap Ketentuan Kehati-Hatian atas Kebijakan Internal, Pemantauan Pelaksanaan Ketentuan Kehati-Hatian Terhadap Kebijakan Eksternal, Pemantauan Terhadap Peraturan/Ketentuan Eksternal, Pemantauan Pemenuhan Kepatuhan Bank Terhadap Komitmen Eksternal, dan lainnya.

Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM)

Tahun 2025 menjadi tonggak krusial bagi transformasi BRI melalui strategi **BRIvolution *Reignite*** yang berfokus pada visi "***Leading Funding Bank***" dan "***Sustainable and Profitable Lending***". Strategi ini mengintegrasikan pertumbuhan bisnis yang agresif dengan penguatan fondasi kepercayaan melalui program APU, PPT, & PPPSPM, yang diposisikan bukan lagi hanya sebagai kewajiban atas pemenuhan regulasi, tetapi sebagai elemen strategis utama dalam menjaga keberlanjutan bisnis di masa depan.

BRI menempatkan integritas sistem keuangan sebagai standar fundamental yang mendasari seluruh kebijakan strategis dan operasional perusahaan. Seiring dengan akselerasi transformasi dan jangkauan layanan yang semakin luas, BRI secara dinamis menjawab tantangan risiko TPPU, TPPT & PPSPM yang kian kompleks melalui penguatan tata kelola penerapan program APU, PPT & PPPSPM yang proaktif dan berbasis teknologi. Dengan menyinergikan inovasi bisnis dan sistem manajemen risiko yang adaptif, BRI berkomitmen menciptakan ekosistem perbankan yang akuntabel dan berintegritas, sekaligus memperkuat benteng pertahanan terhadap ancaman TPPU, TPPT & PPSPM guna menjamin kepercayaan publik dan keberlanjutan ekonomi yang inklusif.

Sebagai institusi keuangan yang sistemik, BRI berkomitmen penuh untuk mendukung stabilitas sistem keuangan nasional serta mematuhi standar internasional yang ditetapkan oleh *Financial Action Task Force* (FATF). Seluruh kerangka kerja Tata Kelola APU, PPT, & PPPSPM di BRI disusun dengan berpedoman pada regulasi terkini, khususnya POJK Nomor 8 Tahun 2023 serta Undang-Undang mengenai Pencegahan dan Pemberantasan TPPU dan TPPT.

Implementasi program ini dijalankan melalui strategi yang holistik dan berkesinambungan dengan mengedepankan Lima Pilar utama penerapan program APU, PPT & PPPSPM yaitu pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, Efektivitas Pengendalian Internal, Keandalan Sistem Informasi Manajemen, dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Melalui penguatan kelima pilar tersebut, BRI memastikan setiap lini organisasi memiliki kesiapan dalam menghadapi kompleksitas risiko TPPU, TPPT & PPSPM di masa depan.

Kepemimpinan & Struktur Tata Kelola APU, PPT & PPPSPM

Struktur Organisasi Unit Kerja Khusus APU, PPT & PPPSPM

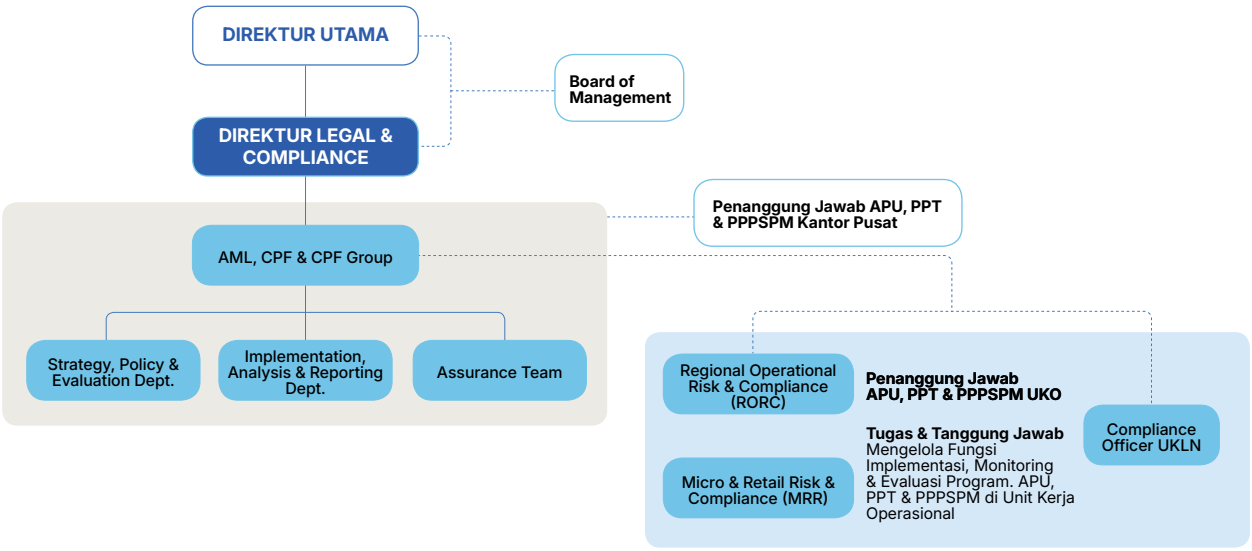

Fungsi APU, PPT & PPPSPM di BRI dijalankan secara independen oleh AML, CFT & CPF *Group* di Kantor Pusat. Sebagai satuan kerja yang bersifat independen, *Group* ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur *Legal & Compliance* yang mengemban fungsi Kepatuhan. Hal tersebut guna menjamin objektivitas serta efektivitas pengawasan di seluruh lini bisnis dan operasional. Adapun tanggung jawab strategis Unit Kerja tersebut meliputi:

1. **Penyusunan Kebijakan Berbasis Risiko**
   Merumuskan dan mengkinikan penilaian risiko TPPU, TPPT & PPSPM secara berkala sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika ancaman risiko TPPU, TPPT & PPSPM.
2. **Transformasi Sistem Informasi Manajemen**
   Mengelola serta mengembangkan sistem informasi pendukung yang andal untuk memastikan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM berjalan secara efektif dan efisien.
3. **Pelaporan Regulator**
   Melakukan analisis mendalam serta memastikan ketepatan waktu dan kualitas pelaporan APU, PPT & PPPSPM kepada regulator sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan atas regulasi yang berlaku.
4. **Pengawasan Konglomerasi Keuangan**
   Melaksanakan fungsi pengawasan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM secara menyeluruh dan terintegrasi di dalam ekosistem Konglomerasi Keuangan BRI.

BRI juga melakukan Penguatan APU, PPT & PPPSPM di level Unit Kerja Operasional dengan menetapkan fungsi yang bertanggung jawab dalam pengawasan atas penerapan program APU, PPT & PPPSPM, yaitu *Regional Operational Risk & Compliance* (RORC) di *Regional Office* dan *Micro & Retail Risk & Compliance* (MRR) di Unit Kerja Operasional (UKO). Seluruh RORC dan MRR secara konsisten berkoordinasi dengan AML, CFT & CPF *Group* di Kantor Pusat.

Profil Head of AML, CFT & CPF



Roby Firmansjah Sastraatmadja
Group Head of AML, CTF & CPF

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Usia 51 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia
- Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran
- Post Graduated Degree Applied Finance Macquarie University, Australia

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5
- General Banking Certification

Pengalaman Kerja

- Head of AML, CFT & CPF (Agustus 2025 sd saat ini)
- General Manager Kantor Cabang Luar Negeri Timor Leste (2023 - Juli 2025)
- AVP Transactional Banking Division (2021-2023)
- Group Head Bisnis Internasional dan Treasury Regional Office Jogjakarta (2020-2021)
- Business Manager KCLN New York (2019-2020)
- Chief Representative KCLN Hongkong (2012-2019)

Dasar Hukum Pengangkatan

SK Group Head AML Surat No. R.2739-DIR/HBS/08/2025

Struktur Tata Kelola

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang akuntabel, BRI menerapkan *Three Lines of Defense* yang terintegrasi dalam penerapan program APU, PPT & PPPSPM, guna memastikan adanya pemisahan tugas yang jelas antara fungsi dengan rincian sebagai berikut:

1. **Lini Pertama**
   Dalam kerangka *Three Lines of Defense*, Lini Pertama dijalankan oleh seluruh Unit Kerja Operasional BRI sebagai garda terdepan (*frontliner*) yang berinteraksi langsung dengan nasabah dan menjalankan aktivitas bisnis harian.
2. **Lini Kedua**
   Pertahanan Lini Kedua dijalankan oleh AML, CFT & CPF *Group* Bersama penanggungjawab APU PPT & PPPSPM di Unit Kerja Operasional yang berfungsi sebagai Pengendali Risiko Kepatuhan (*Compliance Oversight*). Fungsi ini bertugas melakukan pemantauan yang independen untuk memastikan bahwa Lini Pertama telah melaksanakan prosedur secara efektif dan efisien.
3. **Lini Ketiga**
   Fungsi ini dijalankan secara utama oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melalui pelaksanaan audit berkala. Selain itu, validitas penerapan program juga diuji melalui pemeriksaan Audit Eksternal. Sinergi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengendalian risiko telah berjalan secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Struktur Tata Kelola ini memastikan bahwa alur pelaporan dan pertanggungjawaban berjalan efektif, di mana AML, CFT & CPF *Group* memiliki garis pelaporan langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan (Direktur *Legal & Compliance*), menjamin independensi dari target bisnis & operasional.

Pelaksanaan Program Penerapan APU PPT & PPPSPM TAHUN 2025

Sebagai bentuk komitmen nyata terhadap integritas sistem keuangan, BRI telah melaksanakan berbagai upaya penguatan pada penerapan program APU, PPT & PPPSPM sepanjang tahun 2025, baik melalui pelaksanaan Lima Pilar APU, PPT & PPPSPM dan inisiatif strategis sebagai berikut:

1. **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Efektivitas penerapan program APU, PPT & PPPSPM tidak terlepas pada keterlibatan aktif Direksi dan Dewan Komisaris sebagai penggerak utama dalam pengawasan atas pemenuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Peran kepemimpinan tersebut tercermin dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang secara konsisten membahas implementasi program APU, PPT & PPPSPM secara terintegrasi, serta penyusunan dan pemantauan tindak lanjut atas isu-isu yang menjadi *concern* Regulator. Pembahasan dimaksud telah dilaksanakan dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Radirkom), Rapat Direksi (Radisi), Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR).

Sebagai wujud nyata dari komitmen BRI dalam menjaga integritas keuangan, pada tahun 2025 dilakukan penguatan Unit Kerja Khusus (UKK) APU, PPT & PPPSPM dengan meningkatkan skala organisasi menjadi AML, CFT & CPF *Group* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan. Struktur ini menjamin independensi dan otoritas UKK dalam mengawal efektivitas penerapan program APU, PPT & PPPSPM di seluruh organisasi, guna mengoptimalkan perlindungan terhadap risiko TPPU, TPPT & PPSPM secara efektif dan efisien.

2. **Kecukupan Kebijakan dan Prosedur**
   BRI telah mengkinikan Kebijakan APU, PPPT & PPPSPM sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *International Best Practice*, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran (SE) Direksi BRI No. SE.04-DIR/KEP/05/2025 tanggal 28 Mei 2025 yang mencakup ketentuan mengenai:
   - Identifikasi dan verifikasi Calon Nasabah, Nasabah, *Walk in Customer* (WIC), dan *Beneficial Owner* (BO).
   - Penolakan transaksi dan penutupan hubungan usaha.
   - Pengelolaan risiko TPPU, TPPT dan/atau PPSPM yang berkelanjutan.
   - Pemeliharaan data serta penatausahaan dokumen dan data terkait proses *Customer Due Diligence* (CDD).
   - Pengkinian dan pemantauan nasabah dan transaksi.
   - Pelaporan terkait APU, PPT & PPPSPM.
   - Pelaporan kepada Pejabat Senior, Direksi dan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur APU, PPT, dan PPPSPM.
   - *Cross Border Correspondent Banking.*
   - Transfer Dana.

   Sebagai wujud nyata komitmen BRI pada implementasi Program APU, PPT & PPPSPM secara *International Best Practice*, BRI telah menerapkan prosedur *screening* pada setiap transaksi dan pembukaan rekening atau penerimaan hubungan usaha terhadap *watchlist* yang diterbitkan otoritas berwenang maupun *watchlist* yang digunakan secara *International Best Practice* dalam hal ini bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pengkayaan database *watchlist*, daftar *Politically Exposed Person* (PEP) termasuk Keluarga PEP, pemberitaan *negative* dan data internal hasil pemantauan aktifitas dan transaksi nasabah. Selain itu, BRI juga melakukan *screening* ulang atas seluruh nasabah eksisting secara berkala dan pada saat terdapat pembaharuan *watchlist*.

   Disamping hal tersebut, BRI telah menganalisis dan mengkinikan penilaian risiko TPPU, TPPT & PPSPM dengan mengacu pada penilaian risiko secara nasional (*National Risk Assessment* / NRA) dan sektoral (*Sectoral Risk Assessment* / SRA) terkini, serta menyampaikan hasil penilaian risiko dimaksud kepada OJK pada Bulan Juni 2025.
3. **Pengendalian Internal & Tindak Lanjut Audit**
   BRI telah menerapkan sistem pengendalian intern yang independen terkait penerapan program APU, PPT & PPPSPM baik di *level* Kantor Pusat maupun Unit Kerja Operasional, termasuk Unit Kerja Luar Negeri di Tahun 2025 melalui Satuan Kerja Audit Intenal dengan ruang lingkup pemeriksaan sebagai berikut:

Pihak Intenal	Level	Waktu Pelaksanaan
Head Office Audit (HOA)	UKLN Timor Leste	20 Januari – 14 Maret 2025
Head Office Audit (HOA) bersama RSM	UKLN BRINYA	21 Mei – 24 Juni 2025.
Head Office Audit (HOA)	Kantor Pusat	2 Mei – 26 Juni 2025
Head Office Audit (HOA)	UKLN Taipei	3 November – 10 Desember 2025
Head Office Audit (HOA)	UKLN *Singapore*	10 Novemeber – 22 November 2025

Selain itu, BRI secara rutin dilakukan pemeriksaan oleh Regulator dan Auditor Eksterrnal pada tahun 2025 terkait penerapan program APU, PPT & PPPSPM dengan ruang lingkup sebagai berikut:

Pihak *Eksternal*	Level	Waktu Pelaksanaan
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Kantor Pusat	16 April – 18 Desember 2025
	Unit Kerja Operasional	
	UKLN Timor Leste	21 April – 29 April 2025
Banco Central de Timor-Leste (BCTL)	UKLN Timor Leste	24 April – 30 April 2025
Ernst & Young	Kantor Pusat	Proses pemeriksaan masih berlangsung.

4. Sistem Informasi Manajemen

Dalam rangka mendukung penerapan program APU, PPT & PPPSPM serta penyajian informasi kepada Manajemen sebagai pendukung pengambilan Keputusan, BRI memiliki sistem dan/atau aplikasi pada ekosistem penerapan program APU, PPT & PPPSPM antara lain sebagai berikut:

a. *Tools* identifikasi dan verifikasi pada *platform* pembukaan rekening dan transaksi nasabah yang juga mencakup proses *screening* terhadap *watchlist* yang diterbitkan otoritas berwenang maupun *watchlist* yang digunakan secara *international best practice* dalam hal ini bersumber dari DowJones, daftar *Politically Exposed Person* (PEP) termasuk Keluarga PEP, pemberitaan negatif (*negative news*) dan data internal hasil pemantauan aktifitas dan transaksi nasabah.

b. Sistem *monitoring* dan analisa atas transaksi nasabah yang didukung teknologi *Graph Database* dalam rangka Pelaporan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Luar Negeri (LTKL), Laporan CIF baru pada Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) serta Laporan pemenuhan data kepada Regulator, APGAKUM dan Otoritas Lainya.

c. Sistem Pengukuran *Customer Risk Rating* & *Bank Wide* Risk Rating terkait TPPU, TPPT & PPSPM dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*).

d. Sistem yang melakukan *screening* ulang secara berkala atas seluruh nasabah eksisting dan pada saat terdapat pembaharuan *watchlist.*

Sebagai bentuk komitmen BRI dalam mengawal integritas keuangan di Indonesia, terdapat inisiatif yang telah dilakukan dalam penyediaan sistem dan/atau aplikasi pendukung penerapan program APU, PPT & PPPSPM antara lain:

a. Pengembangan sistem yang menyediakan informasi mutasi rekening beserta lawan transaksi nasabah dalam rangka percepatan dan peningkatan kualitas laporan ke Regulator, APGAKUM dan Otoritas terkait.

b. Sistem Pengukuran *Bank Wide Risk Rating* dengan memanfaatkan *data modelling* yang bersifat dinamis dengan pendekatan berbasis risiko.

c. Implementasi *Real Time Watchlist Screening System* dengan *Single Source of Truth* pada *platform* pembukaan rekening dan transaksi nasabah.

d. Implementasi *Real Time AML Transaction Monitoring System* sebagai langkah cepat memitigasi risiko TPPU, TPPT & PPSPM.

e. Penyediaan Laporan *ad-hoc* terkait Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM yang mendukung Program Pemerintah, Regulator dan Otoritas terkait antara lain:

   i. Laporan pemantauan rekening *dormant*.

   ii. Laporan pemantauan transaksi atas program Makan Bergizi Gratis Pemerintah.

5. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2025, BRI telah melaksanakan pengembangan kompetensi kepada pejabat dan pegawai terkait dengan penerapan APU, PPT & PPPSPM baik melalui media *online* seperti Webinar, *E-Learning*, AML Infografis Series maupun secara *offline* seperti *In-Class Training* dalam program Brilian Specialist Development Program (BSDP), serta *In House Training* (IHT) dengan mengundang *Expert* dari PPATK, Lembaga Pengatur & Pengawas, dan Aparat Penegak Hukum.

Inisiatif Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM Tahun 2026

Pada Tahun 2026, BRI berkomitmen untuk terus mengembangkan kapabilitas dan menyempurnakan Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM melalui inisiatif sebagai berikut:

1. Melakukan penyempurnaan sistem *monitoring* transaksi nasabah dengan memanfaatkan *Machine Learning/ Artificial Intelligent* (ML/AI) pada tipologi tertentu dan penguatan AML *Realtime Detection* dalam rangka meningkatkan akurasi dan kecepatan deteksi serta kualitas analisa laporan.
2. Melakukan penyelarasan kapabilitas sistem *monitoring* transaksi nasabah BRI sesuai dengan *best practice* melalui proses implementasi *Single* AML *Solution*.

3. Melakukan penguatan *assurance* atas penerapan program APU, PPT & PPPSPM melalui program kerja sebagai berikut:
   a. Pengukuran maturitas penerapan program APU, PPT & PPPSPM Konglomerasi Keuangan BRI oleh pihak independen.
   b. Implementasi ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu) & ISO 37301:2021 (Sistem Manajemen Kepatuhan).
4. Peningkatan kualitas data nasabah melalui *package business capability customer lifecycle management* dan *enhancement customer portfolio report*.
5. Melakukan penyempurnaan ketentuan APU, PPT & PPPSPM BRI, termasuk Unit Kerja Luar Negeri, yang selaras dengan *international best practice* terkini.
6. Penguatan fungsi pengawasan dan penanggung jawab penerapan program APU, PPT & PPPSPM di Unit Kerja Operasional yang independen.

Perkara Hukum

Perkara hukum yang dihadapi oleh BRI pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatan putusan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap	350	3
Dalam proses penyelesaian	639	184
Total	**989**	**187**

2025					
Perihal	TW I	TW II	TW III	TW IV	TOTAL
Kredit (Penundaan Lelang)	32	73	170	259	534
Kredit Non Lelang	3	9	22	38	72
Ops & Jasa	6	5	9	7	27
Support	1	0	2	3	6
Treasury, Trade Finance & IT	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL					**639**

Inkracht Menang	2025				
Perihal	TW I	TW II	TW III	TW IV	TOTAL
Kredit (Penundaan Lelang)	70	89	88	35	282
Kredit Non Lelang	7	12	7	11	37
Ops & Jasa	6	4	4	1	15
Support	1	0	1	1	3
Treasury, Trade Finance & IT	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL					**337**

1.	Perkara Inkracht Menang		
	Perkara Inkracht Menang pada tahun 2025 sebanyak 337 Perkara, yang terdiri dari :		
	- Perkara Kredit (Penundaan Lelang Agunan)	:	282 perkara
	- Perkara Kredit Non Lelang	:	37 perkara
	- Perkara Operasional & Jasa	:	15 perkara
	- Perkara Support (SDM, Logistik, dll)	:	3 perkara
	- Perkara Treasury, Trade Finance, & IT	:	0 perkara

Inkracht Kalah	2025				
Perihal	TW I	TW II	TW III	TW IV	TOTAL
Kredit (Penundaan Lelang)	0	0	1	1	2
Kredit Non Lelang	2	4	1	1	8
Ops & Jasa	2	1	0	0	3
Support	0	0	0	0	0
Treasury, Trade Finance & IT	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL					**13**

2.	Perkara Inkracht Kalah		
	Perkara Inkracht Kalah pada tahun 2025 sebanyak 13 Perkara, yang terdiri dari :		
	- Perkara Kredit (Penundaan Lelang Agunan)	:	2 perkara
	- Perkara Kredit Non Lelang	:	8 perkara
	- Perkara Operasional & Jasa	:	3 perkara
	- Perkara Support (SDM, Logistik, dll)	:	0 perkara
	- Perkara Treasury, Trade Finance, & IT	:	0 perkara

Perkara Hukum yang Dihadapi Perusahaan

Tabel Perkara Hukum yang Dihadapi Perusahaan

Pokok Perkara / Gugatan	Status Penyelesaian	Risiko dan Nominal Gugatan	Sanksi	Pengaruhnya terhadap kondisi Perusahaan
PT Linkadata Citra Mandiri (Dalam Pailit) BRI mendaftarkan Tagihan kepada Tim Kurator sebesar Rp 226.544.883,180,- 1. Dengan rincian Proses Pailit sebagai berikut : - 04 April 2024 PT Linkadata Citra Mandiri diputus Pailit; - 06 Mei 2024 - Rapat Kreditor Pertama; - 17 Mei 2024 Batas Akhir Pengajuan Tagihan; - 22 Mei 2024 - Verifikasi Tagihan - 27 Mei 2024 - Rapat Kreditor agenda Verifikasi Tagihan - 24 April 2025 - Rapat Kreditor Lanjutan agenda Pencabutan Kepailitan PT LCM - 3 September 2025 - Rapat Permusyawaratan Majelis Hakim Pemutus (Putusan Pencabutan Pailit PT LCM)	Kepailitan Dicabut	-	-	Sifat Tagihan BRI Separatis, tersedia jaminan.

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat

Selama tahun 2025, tidak terdapat permasalah hukum yang sedang dihadapi oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Anak Perusahaan

Nama Anak Perusahaan	Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Risiko Gugatan	Nominal Gugatan	Sanksi yang Dikenakan	Pengaruhnya Terhadap Kondisi Perusahaan
PT Pegadaian	Sengketa di bidang ekonomi syariah berupa gugatan wanprestasi kepada PT Pegadaian di Pengadilan Agama Pamekasan dengan nomor register perkara: 1712/Pdt.G/2025/PA.Pm	Proses persidangan di Pengadilan Agama.	Potensi ganti rugi	Rp. 6.287.976.252,-	-	Berpotensi menghadapi risiko hukum dan reputasi perusahaan
PT Bank Raya Indonesia Tbk.	Adanya Putusan PKPU PT. Inhil Sarimas Kelapa yang merupakan debitur Bank Raya di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Medan dengan nomor 6/Pt.Sus-Pembatalan Perdamaian/2025/ PN.Niaga.Mdn. PT Bank Raya Indonesia TBK, mengajukan tagihan sebesar Rp 402.024.468.182,22.-	Dalam proses pembatalan homologasi	-	-	-	Berdampak pada recovery, sehingga berdampak kepada kinerja laba rugi perusahaan
PT Permodalan Nasional Madani	NIHIL					
PT BRI Manajemen Investasi	NIHIL					
PT BRI Ventura Investama	NIHIL					
BRI Global Financial Services	NIHIL					

Nama Anak Perusahaan	Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Risiko Gugatan	Nominal Gugatan	Sanksi yang Dikenakan	Pengaruhnya Terhadap Kondisi Perusahaan
PT Asuransi BRI Life	Perkara Perdata Gugatan Wanprestasi dengan Nomor Perkara 124/ Pdt.G/2025/PN.Jkt.Sel di PN Jakarta Selatan Penggugat yaitu PT XSYS Solusi Cemerlang mengajukan Gugatan melalui PN Jakarta Selatan perihal klaim pengadaan dan pemesanan handphone dan tablet Samsung yang mengatasnamakan PT Asuransi BRI Life (Tergugat III), yang menurut Penggugat (PT XSYS Solusi Cemerlang) menimbulkan kewajiban pembayaran kepada PT Asuransi BRI Life, namun oleh PT Asuransi BRI Life dibantah karena pemesanan tersebut dilakukan tanpa kewenangan dan tanpa sepengetahuan perseroan, serta didasarkan pada dokumen yang dibuat secara tidak sah oleh Tergugat I bersama Tergugat II.	Putusan Pengadilan Negeri : Tidak terdapat kewajiban membayar bagi BRI LIFE. Pengadilan Tinggi: Menguatkan putusan Pengadilan Negeri	Potensi ganti rugi	Materiil: Rp 18.542.081.813,- Immateriil: Rp 20.000.000.000,-	-	Berpotensi menghadapi risiko hukum dan reputasi perusahaan
PT BRI Asuransi Indonesia	NIHIL					
PT BRI Danareksa Sekuritas	Pihak Pertama : PT BRIDS Pihak Kedua : PT Evio Securities ("Evio") Pokok Perkara : Wanprestasi Evio terhadap Perjanjian Dana Talangan	Forum Penyelesaian Sengketa : PN Jakpus Putusan Tingkat Pertama : Gugatan Tidak Dapat Diterima (N.O) Putusan Tingkat Banding : Menguatkan Putusan PN	Permasalahan hukum perdata sudah berkekuatan hukum tetap (selesai) pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan dasar bahwa tidak ada upaya hukum lebih lanjut dari para pihak	Nilai Gugatan: - Materil : Rp 10.000.000.000 - Immateril : Rp. 10.000.000.000	-	Tidak berdampak pada kegiatan usaha BRIDS. Penyelesaian sengketa ini merupakan bagian dari proses recovery piutang bermasalah .
PT BRI Multifinance Indonesia	PT Polowijo Gosari mengajukan gugatan perlawanan/bantahan terhadap BRI Finance dalam Perkara Nomor 28/PDT.BTH/2024/ PN.Gsk, yang diputus tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Gresik, serta dikuatkan melalui Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Timur Nomor 857/ PDT/2024/PT SBY dan Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 4139 K/Pdt/2025, yang telah berkekuatan hukum tetap (inkracht).	BRI Finance menang, berkekuatan hukum tetap	Potensi ganti rugi	Rp 21.540.664.071.06,-	-	Berpotensi menghadapi risiko stratejik dan risiko Reputasi

Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh Otoritas Pasar Modal dan Otoritas Lainnya

Selama tahun 2025, tidak terdapat sanksi administratif material oleh Regulator yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

BRI secara transparan menyediakan informasi laporan keuangan dan informasi perusahaan terkini yang dapat diakses publik termasuk para pemegang saham melalui berbagai media cetak dan elektronik termasuk diantaranya situs Perusahaan, Sosial Media, Bursa Efek Indonesia, dan portal BUMN.

Sekretaris Perusahan
Dhanny
Telepon: (+62 21) 575 1966
Faksimil: (+62 21) 570 0916
Email: humas@bri.co.id

Alamat Perusahaan
Kantor Pusat Bank BRI
Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 1210, Indonesia
Telp: (+62 21) 251 0244, 251 0254
Fax: (+62 21) 250 0065, 250 0077

Situs Perusahaan
www.bri.co.id
Contact BRI
1500017
Email: callbri@bri.co.id
Media Sosial
Facebook: BANK BRI
Instagram: @bankbri_id
X: @kontakBRI, @promo_BRI, @bankbri_id
Youtube: BANK BRI
Chatbot: Sabrina melalui whatsapp: 0812 1214 017

Investor Relations

Investor Relations Group BRI memiliki peranan khusus untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi perusahaan kepada Investor. Selain itu, Investor Relations Group BRI berperan dalam membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal.

Contact Investor Relations

Siaga Ridha Hutama
Acting Group Head of Investor Relation
Gedung BRI II lantai 7
Jl. Jendral Sudirman No-44-46 Jakarta Pusat 10210
Telp.: +62 21 575 2019
Fax: +62 21 575 2010
Email: ir@bri.co.id
Website: www.ir-bri.com

Tugas dan Tanggung Jawab Investor Relation

Dalam rangka memenuhi tanggung jawab dan peraturan serta meningkatkan komunikasi yang efektif, Investor Relation Group BRI melakukan beragam kegiatan yaitu:

1. *Analyst Meeting*
   Merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap triwulan dalam rangka pemaparan kinerja BRI kepada para analyst/perusahaan sekuritas yang bertujuan agar analyst/perusahaan sekuritas tersebut dapat menyajikan report dengan data terkini kepada para investor.
2. *Analyst Gathering*
   Merupakan kegiatan pertemuan dengan para *analyst* maupun investor untuk memaparkan materi current issue atau materi khusus dengan tema tertentu, dengan tujuan untuk memberikan *Update* terkait current issue maupun informasi perusahaan terkini.
3. *Company Visit - Field Visit*
   Menerima kunjungan dari investor/*analyst* yang ingin meng-*Update* kinerja terkini serta ingin mengetahui dan melihat secara langsung operasi perusahaan baik di kantor pusat maupun di unit kerja operasional.
4. *Conference Call*
   Melakukan kegiatan *teleconference* untuk mengakomodasi kebutuhan para investor/*analyst* dalam mendapatkan informasi perusahaan maupun kondisi perekonomian yang memberikan pengaruh ke bisnis dan operasional perusahaan.
5. *Investor Newsletter*
   Update informasi terkini melalui penerbitan newsletter pada website Investor Relation BRI.
6. *Investor Conference* dan *Non-deal Roadshow*
   Melakukan kegiatan komunikasi melalui 1-*on*-1 *meeting* maupun *group meeting* dengan para investor baik di dalam dan luar negeri terutama di kota-kota pusat keuangan dunia di Asia, Eropa dan Amerika.
7. *Rating Review*
   Melakukan kegiatan komunikasi dan penyampaian data BRI dalam rangka pemeringkatan yang dilakukan oleh

lembaga pemeringkat yang digunakan BRI, baik lembaga pemeringkat internasional (Moody's, Fitch Rating, S&P) maupun lembaga pemeringkat domestik (Pefindo).
Pengelolaan *Website* Investor Relation (www.ir-bri.com)
Melakukan pengelolaan informasi pada *website* Investor Relation agar pemegang saham, pemegang surat hutang, analis, analisa pemeringkat serta masyarakat umum memiliki kemudahan dalam mengakses informasi terkini dari perusahaan. *Website* yang dikelola oleh Investor Relation Group tersebut juga terkoneksi dengan *website* perusahaan yaitu www.bri.co.id.

8. *Advisory Report*
   Melakukan penyusunan materi *advisory* yang berisi hasil valuasi saham BRI dan hasil identifikasi *gap* antara *intrinsic value* dan target *price* analis maupun hasil analisa lainnya untuk dikomunikasikan secara internal kepada *Board of Management.*
9. *Market Update Advisory*
   Melakukan penyusunan materi berupa *Update* kondisi pasar saham, harga saham BRI dan peers untuk dikomunikasikan secara internal kepada Board of Management.
10. *Financial Update*
    Melakukan penyusunan materi kinerja keuangan setiap triwulan dalam rangka pemaparan kinerja BRI kepada para analyst/ perusahaan sekuritas pada kegiatan *Analyst Meeting.*
11. *Financial Brief*
    Melakukan penyusunan ringkasan materi kinerja keuangan setiap triwulan dalam rangka mengkomunikasikan kinerja BRI kepada para pekerja BRI.
12. BBRI News
    Melakukan penyusunan materi terkait *issue* terkini yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan untuk dikomunikasikan secara internal baik kepada *Board of Management* ataupun pekerja BRI.

Profil Head of Investor Relation



Siaga Ridha Hutama
Acting Group Head of Investor Relation

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surakarta, 17 November 1986. Usia 39 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (2009)
- MBA dari Alliance Manchester Business School, University of Manchester, Manchester – UK (2019)

Sertifikasi

Manajemen Risiko Level 5

Pengalaman Kerja

- Department Head - Investor Relation Group, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Februari 2023 - Sekarang)
- Division Head - Change Management Division, PT Bank Raya Indonesia (April 2021 - Februari 2023)
- Team Leader - Subsidiary Management Division, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Oktober 2019 - April 2021)

Dasar Hukum Pengangkatan

NOKEP: 5756-DIR/HBS/11/2025

Kegiatan Investor Relation Selama Tahun 2025

Selain RUPS, Investor Relations juga menyampaikan aktivitas bank pada *stakeholders*, terutama pada investor eksisting dan peserta pasar modal (regulator, investor, pemegang debenture, analis, dan lembaga pemeringkatan). Penyampaian informasi yang relevan dilakukan dengan mengedepankan prinsip keterbukaan untuk mendukung investor dalam membuat keputusan yang efektif dan juga menyelaraskan persepsi dan ekspektasi investor terkait strategi, performa, dan kondisi keuangan Bank. Sepanjang tahun 2025, telah diselenggarakan agenda oleh Investor Relations, diantaranya:

1. Penyelenggaraan *Analyst Meeting* yang dilaksanakan setiap triwulan.
2. Kegiatan komunikasi berupa 38 *field visit* dan 182 *meeting* baik secara *onsite* maupun virtual.
3. *Conference* sebanyak 13 kali dan *Non Deal Roadshow* sebanyak 7 kali.

4. Penyelenggaraan BRI BISA (Bincang Saham) kepada pekerja BRI sebanyak 4 (empat) kali.
5. Penyelenggaraan Retail Investor Day kepada *shareholder* sebanyak 11 (sebelas) kali.
6. ESG *Rating*.
7. Penyelenggaraan *Annual Rating Review* untuk Fitch, Moodys, S&P serta Pefindo.
8. Penyelenggaraan *Public Expose*, RUPS, RUPSLB dan Investor Newsletter yang telah dipublish sebanyak 5 newsletter.
9. Pengelolaan informasi terkini pada *website Investor Relations* (www.ir-bri.com) meliputi:
   a. Informasi Perusahaan.
   b. Kinerja Keuangan dan Presentasi Perusahaan.
   c. *Corporate Governance.*
   d. Informasi Terkait RUPS.
   e. *Newsletter*
10. *Disclosure* atas *Regulatory Filings, Events Calender, Release*, Kinerja Saham dan Informasi Surat Berharga yang diterbitkan.

Siaran Pers

Selama tahun 2025, BRI telah melaksanakan siaran pers sebanyak 467 kali yang dapat diakses pada website Perseroan dengan kategori sebagai berikut.

Tema	Jumlah
Pemberdayaan UMKM	111
CSR	54
Lain-lain	47
Seremoni Kerja Sama & Promosi Event	45
Penghargaan/Award	37
Kinerja Keuangan	36
Dukungan terhadap Program Pemerintah	35
Layanan	27
Strategi Perusahaan	25
Produk	17
Inklusi Keuangan - Agen BRILink	15
ESG	10
Edukasi/Literasi Masyarakat	8
Grand Total	**467**

Transparansi Penyampaian Laporan

Salah satu bentuk transparansi Perseroan, yaitu menyampaikan laporan-laporan kepada regulator, diantaranya OJK dan BEI. Adapun BRI telah menyampaikan laporan-laporan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaporan	Perihal	Tujuan
1	10 Januari 2025	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Otoritas Jasa Keuangan
2	10 Januari 2025	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI	Otoritas Jasa Keuangan
3	10 Januari 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia

No	Tanggal Pelaporan	Perihal	Tujuan
4	15 Januari 2025	Laporan Pengalihan Kembali Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
5	15 Januari 2025	Laporan Pengalihan Kembali Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
6	15 Januari 2025	Laporan Pengalihan Kembali Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
7	17 Januari 2025	Informasi atau Fakta Material Pembagian Dividen Interim	Otoritas Jasa Keuangan
8	21 Januari 2025	Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
9	21 Januari 2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka	Otoritas Jasa Keuangan
10	31 Januari 2025	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
11	31 Januari 2025	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	PT Bursa Efek Indonesia
12	31 Januari 2025	Rencana Pembelian Kembali Saham yang Telah Dikeluarkan oleh Perseroan dan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali	Otoritas Jasa Keuangan
13	31 Januari 2025	Laporan Pengalihan Kembali Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
14	03 Februari 2025	Penyampaian Bukti Iklan Rencana Buyback dan Pengalihan Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
15	03 Februari 2025	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
16	07 Februari 2025	Konfirmasi Emiten Grup	PT Bursa Efek Indonesia
17	10 Februari 2025	Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing	Otoritas Jasa Keuangan
18	10 Februari 2025	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI	Otoritas Jasa Keuangan
19	10 Februari 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
20	12 Februari 2025	Analyst Meeting Kinerja Keuangan BRI Triwulan IV Tahun 2024	PT Bursa Efek Indonesia
21	13 Februari 2025	Penyampaian Informasi Pemenuhan Kewajiban Public Expose - Tahunan	PT Bursa Efek Indonesia
22	13 Februari 2025	Pemberitahuan Perubahan Jadwal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
23	13 Februari 2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan	Direktur Penilai Perusahaan, Up. Divisi Penilai Perusahaan 1 PT Bursa Efek Indonesia
24	14-02-2025	Penyampaian Perubahan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	PT Bursa Efek Indonesia
25	24 Februari 2025	Laporan Hasil Pemeringkatan Pemeringkatan Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
26	28 Februari 2025	Penyampaian Laporan Tahunan & Keberlanjutan dan ESG	Otoritas Jasa Keuangan
27	28 Februari 2025	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
28	28 Februari 2025	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	PT Bursa Efek Indonesia
29	28 Februari 2025	Penambahan Informasi atas Keterbukaan Informasi Rencana Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali	Otoritas Jasa Keuangan
30	04 Maret 2025	Penyampaian Bukti Iklan Penambahan Informasi atas Keterbukaan Informasi Rencana Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali	Otoritas Jasa Keuangan
31	04 Maret 2025	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
32	04 Maret 2025	Penjelasan atas Permintaan Penjelasan Bursa	PT Bursa Efek Indonesia
33	06 Maret 2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka	Otoritas Jasa Keuangan
34	10 Maret 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan

No	Tanggal Pelaporan	Perihal	Tujuan
35	10 Maret 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
36	11 Maret 2025	Tanggapan Permintaan Penjelasan Bursa	PT Bursa Efek Indonesia
37	21 Maret 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
38	21 Maret 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
39	24 Maret 2025	Informasi atau Fakta Makterial Pengalihan Kepemilikan Saham Seri B Perseroan Milik Negara Republik Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan
40	25 Maret 2025	Ringkasan Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
41	26 Maret 2025	Perubahan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris	Otoritas Jasa Keuangan
42	26 Maret 2025	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi - Dividen Tunai	Otoritas Jasa Keuangan
43	27 Maret 2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Negara RI	Otoritas Jasa Keuangan
44	27 Maret 2025	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Biro Klasifikasi Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan
45	27 Maret 2025	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
46	10 April 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
47	10 April 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
48	17 April 2025	Perubahan Komite Audit	Otoritas Jasa Keuangan
49	23 April 2025	Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
50	30 April 2025	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Tidak Diaudit	PT Bursa Efek Indonesia
51	02 Mei 2025	Analyst Meeting Kinerja Keuangan BRI Triwulan I Tahun 2025	PT Bursa Efek Indonesia
52	02 Mei 2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	PT Bursa Efek Indonesia
53	09 Mei 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
54	09 Mei 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
55	16 Mei 2025	Penyampaian Informasi Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Otoritas Jasa Keuangan
56	10 Juni 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
57	10 Juni 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
58	25 Juni 2025	Penyampaian Bukti Iklan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025	Otoritas Jasa Keuangan
59	30 Juni 2025	Laporan Realisasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik	Otoritas Jasa Keuangan
60	30 Juni 2025	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan Pokok Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	PT Bursa Efek Indonesia
61	01 Juli 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
62	01 Juli 2025	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa	PT Bursa Efek Indonesia
63	04 Juli 2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya	Otoritas Jasa Keuangan
64	10 Juli 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
65	10 Juli 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
66	15 Juli 2025	Laporan Pembelian Kembali Saham (buyback)	Otoritas Jasa Keuangan
67	15 Juli 2025	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	Otoritas Jasa Keuangan
68	15 Juli 2025	Laporan Pengalihan Kembali Saham Hasil Buyback	Otoritas Jasa Keuangan
69	15 Juli 2025	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buyback)	Otoritas Jasa Keuangan

No	Tanggal Pelaporan	Perihal	Tujuan
70	31 Juli 2025	Analyst Meeting Kinerja Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2025	PT Bursa Efek Indonesia
71	01 Agustus 2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	PT Bursa Efek Indonesia
72	04 Agustus 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
73	04 Agustus 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
74	08 Agustus 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
75	08 Agustus 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
76	20 Agustus 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan
77	01 September 2025	Perubahan Corporate Secretary	Otoritas Jasa Keuangan
78	09 September 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
79	09 September 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
80	25 September 2025	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan Obligasi berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	PT Bursa Efek Indonesia
81	03 Oktober 2025	Laporan Penunjukan/Perubahan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Jasa audit atas informasi keuangan historis Tahunan	Otoritas Jasa Keuangan
82	10 Oktober 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
83	10 Oktober 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
84	20 Oktober 2025	Penyampaian Materi Kinerja Keuangan BRI Triwulan III Tahun 2025	PT Bursa Efek Indonesia
85	31 Oktober 2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya	Otoritas Jasa Keuangan
86	31 Oktober 2025	Pemberitahuan Rencana Penelaahan Secara Terbatas atas Laporan Publikasi Keuangan BRI posisi 31 Oktober 2025	Otoritas Jasa Keuangan
87	31 Oktober 2025	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	Otoritas Jasa Keuangan
88	31 Oktober 2025	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	PT Bursa Efek Indonesia
89	3 November 2025	Penyampaian Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Otoritas Jasa Keuangan
90	10 November 2025	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya	Otoritas Jasa Keuangan
91	10 November 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
92	10 November 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	PT Bursa Efek Indonesia
93	11 November 2025	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
94	24 November 2025	Penjelasan Mata Acara RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
95	25 November 2025	Penyampaian Perubahan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Otoritas Jasa Keuangan
96	25 November 2025	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Otoritas Jasa Keuangan
97	26 November 2025	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
98	10 Desember 2025	Perubahan Struktur Pemegang Saham	Otoritas Jasa Keuangan
99	10 Desember 2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	Otoritas Jasa Keuangan
100	17 Desember 2025	Jadwal Dividen Tunai Interim	Otoritas Jasa Keuangan
101	18 Desember 2025	Penyampaian Bukti Iklan Jadwal Pembagian Dividen Interim	Otoritas Jasa Keuangan
102	18 Desember 2025	Ringkasan Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa	Otoritas Jasa Keuangan
103	19 Desember 2025	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	Otoritas Jasa Keuangan
104	24 Desember 2025	Laporan Transaksi Afiliasi	Otoritas Jasa Keuangan

Kode Etik

BRI telah memiliki Kode Etik yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi BRI No. SE.09.a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Perubahan Pertama atas *Corporate Governance*. Buku 6 (Kode Etik). BRI memaknai kode etik sebagai sebuah nilai dasar, pedoman serta landasan moral perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis secara jujur dan berintegritas. Kode Etik BRI berlaku bagi Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional dan mendorong terciptanya lingkungan yang mengutamakan *good corporate governance*.

Prinsip Kode Etik

1. Komitmen dan Keteladanan Pemimpin
   Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan kepatuhannya terhadap Kode Etik melalui penandatanganan Surat Pernyataan Kode Etik. Di samping itu, Direksi dan Dewan Komisaris juga menjadi teladan bagi seluruh Insan BRILiaN dalam mempedomani serta mengimplementasikan Kode Etik.
2. Transparansi
   Prinsip Transparansi tercermin dari keterbukaan dan publikasi yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan, implementasi dan pelanggaran Kode Etik yang terjadi di BRI sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Pertanggungjawaban
   Tanggung jawab BRI sebagai Bank atas implementasi Kode Etik antara lain dicerminkan dari hubungan BRI dengan nasabah, pesaing, mitra kerja, regulator, stakeholder serta masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab untuk mematuhi Kode Etik bagi Insan BRI terdokumentasi dalam Surat Pernyataan Kode Etik serta penerapan perilaku yang sesuai dengan Kode Etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Pengendalian
   Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat dilaporkan melalui sarana pelaporan *Whistleblowing System* (WBS). Apabila berdasarkan hasil investigasi pelanggaran Kode Etik tersebut terbukti kebenarannya, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Disiplin BRI.
5. Pengawasan
   Terhadap implementasi kebijakan Kode Etik di BRI dilakukan *Monitoring* dan evaluasi untuk memastikan kebijakan Kode Etik di BRI telah dipahami oleh Insan BRI serta diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat selalu menjadi pedoman bagi Insan BRI. Kebijakan Kode Etik juga senantiasa dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi terkini

Pokok-Pokok Kode Etik

Penerapan Kode Etik Perusahaan dibagi menjadi Kode Etik Bank dan Kode Etik Insan BRI yang mencakup:

KODE ETIK BANK	
1.	Kepatuhan terhadap Hukum dan Kebijakan Regulator
2.	Hubungan Bank dengan Insan BRI
3.	Hubungan dengan nasabah
4.	Hubungan dengan Pesaing dan Mitra Kerja
5.	Hubungan dengan Pemegang Saham dan Investor
6.	Hubungan dengan Regulator
7.	Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
8.	Etika sebagai Kelompok Usaha (BRI Group)
9.	Pengendalian Gratifikasi, Anti Penyuapan dan Anti Korupsi

Elemen dan penjelasan terkait Kode Etik Insan BRI adalah sebagai berikut:

KODE ETIK INSAN BRI	
1.	Kepatuhan Terhadap Hukum, Kebijakan Regulator dan Kebijakan Internal Bank
2.	Kode Etik sebagai Insan BRI
3.	Hubungan dengan nasabah
4.	Hubungan dengan Pesaing dan Mitra Kerja
5.	Hubungan Antar Sesama Pekerja termasuk dengan Pekerja BRI Group
6.	Hubungan dengan Regulator
7.	Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
8.	Pengendalian Gratifikasi, Anti Penyuapan dan Anti Korupsi

Komitmen Terhadap Kode Etik

Seluruh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja wajib mengetahui, memahami dan melaksanakan Kode Etik BRI yang dibuktikan antara lain melalui Surat Pernyataan Kode Etik setiap tahunnya. Pernyataan kode etik juga merupakan wujud nyata komitmen Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja atas kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan.

Sosialisasi Kode Etik

Dalam rangka meningkatkan pemahaman Insan BRI akan Kode Etik Perusahaan, BRI melakukan komunikasi kebijakan Kode Etik kepada seluruh Insan BRI antara lain melalui:

1. *Website* Perseroan.
2. *Landing Page* pada aplikasi BRISTARS.
3. Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja Perseroan dengan Manajemen Perseroan.
4. Poster, video dan media *advertising* lain pada kantor Perseroan.
5. Materi pembelajaran *online* dengan tema Kode Etik pada *platform e-learning* internal BRISMART.

Media Konsultasi Kode Etik

Konsultasi berupa pertanyaan mengenai penerapan Kode Etik dapat dilakukan melalui sarana E-mail ke alamat: kode-etik@corp.bri.co.id

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Sepanjang Tahun 2025, kami telah menerapkan serangkaian langkah strategis yang komperehensif untuk memastikan Kode Etik menjadi landasan dalam setiap operasional dan pengambilan keputusan perusahaan. Langkah tersebut diwujudkan melalui:

1. Komitmen Manajemen dan seluruh Pekerja BRI.
   Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja menandatangani surat pernyataan kode etik sebagai komitmen dan langkah awal dalam mewujudkan nilai-nilai perusahaan.
2. Program diseminasi Kode Etik
   Untuk meningkatkan pemahaman pekerja terkait dengan kode etik, dilaksanakan komunikasi yang intensif terkait dengan kebijakan kode etik, yang meliputi:
   a. Digital Communication: penyebaran informasi melalui saluran digital internal perusahaan, yaitu landing page aplikasi BRILiaN Apps, digital banner, dll.
   b. Sosialisasi: pertemuan secara fisik dengan pekerja di Group di Kantor Pusat, serta Unit Kerja lainnya.
   c. Pendidikan kepada pekerja: penyuluhan materi kode etik kepada pekerja baru, pekerja promosi ataupun dalam agenda pendidikan lainnya baik secara online maupun offline.
3. Evaluasi program penerapan kode etik
   Secara berkala, dilakukan pengukuran terkait program penerapan kode etik khususnya pemahaman pekerja terkait dengan kebijakan kode etik, program komunikasi serta pengisian pernyataan kode etik di setiap tahunnya.
4. Saluran pelaporan pelanggaran
   BRI menyediakan saluran pelanggaran bagi setiap pekerja maupun pemangku kepentingan lainnya apabila melihat adanya tindakan pelanggaran yang dilaksanakan oleh pekerja.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Kategori Sanksi
Pemutusan Hubungan Kerja
Peringatan Tertulis
Teguran Tertulis
Turun Jabatan 1 *Grade*
Turun Jabatan 2 *Grade*

Jumlah Pelanggaran dan Sanksi yang Diberikan

Jumlah pelanggaran internal yang terjadi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Pelanggaran Internal	Jumlah Pelanggaran		
	Pekerja Tetap	Non Pekerja Tetap	
		Kontrak	Outsourcing
Telah Diselesaikan	5028	215	31
Dalam Proses Penyelesaian	397	38	7
Total	**5425**	**253**	**38**

Selama tahun 2025, rincian sanksi yang diberikan atas pelanggaran internal adalah sebagai berikut.

Kategori Sanksi	Jumlah	
	Pekerja Tetap	Non Pekerja Tetap
Surat Pembinaan	2057	139
Pemutusan Hubungan Kerja	738	71
Peringatan Tertulis	1178	36
Teguran Tertulis	679	-
Teguran Tertulis Terakhir	58	-
Turun Jabatan 1 *Grade*	252	-
Turun Jabatan 2 *Grade*	66	-
Grand Total	**5028**	**246**

Penyimpangan Internal (*Fraud*)

Strategi Anti *Fraud*

Strategi anti *Fraud* merupakan strategi Bank dalam mengendalikan *Fraud* yang dirancang untuk mengembangkan, menerapkan dan meningkatkan program kepatuhan anti *Fraud* di Bank, dengan mengacu pada proses terjadinya *Fraud* dan memperhatikan karakteristik serta jangkauan dari potensi terjadinya *Fraud* yang tersusun secara komprehensif integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*. Penerapan strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko, khususnya yang terkait dengan aspek sistem pengendalian intern. Penerapan strategi anti *Fraud* BRI memuat 4 (empat) pilar yaitu:

1. PENCEGAHAN

Pilar pencegahan memuat langkah untuk mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling sedikit mencakup:

1. Kesadaran Anti *Fraud*
   Kesadaran anti *Fraud* yaitu upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *Fraud* bagi seluruh jajaran organisasi Bank dan berbagai pihak yang berhubungan dengan Bank. Melalui kepemimpinan yang baik dan didukung dengan kesadaran anti *Fraud* yang tinggi diharapkan tumbuh kepedulian semua unsur di Bank dan berbagai pihak yang berhubungan dengan Bank terhadap pentingnya pengendalian *Fraud*. Moral dan kesadaran dari pimpinan terhadap anti *Fraud* harus menjiwai setiap kebijakan atau ketentuan yang ditetapkan. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran anti *Fraud* dilakukan antara lain melalui:
   a. Penyusunan dan Sosialisasi Deklarasi Anti *Fraud*
   b. Program Budaya Anti *Fraud* bagi Pegawai
   c. Program Kepedulian dan Kewaspadaan terhadap *Fraud* bagi Nasabah
2. Identifikasi Kerawanan
   Identifikasi kerawanan merupakan proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai potensi risiko terjadinya *Fraud* yang dapat dilakukan secara berkala atau dalam hal terdapat indikasi *Fraud*.
3. Kebijakan Mengenal Pegawai
   Sebagai upaya pencegahan terjadinya *Fraud*, Bank menerapkan kebijakan mengenal pegawai yang merupakan upaya pengendalian dari aspek SDM.

2. DETEKSI

Pilar deteksi memuat langkah untuk mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup:

1. Kebijakan dan Mekanisme Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing*)
2. Pemeriksaan Dadakan (*Surprised Audit*)
3. Sistem Pengawasan

3. INVESTIGASI, PELAPORAN, DAN SANKSI

Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Fraud dalam rangka penanganan fraud yang terjadi melalui investigasi dan hasilnya dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Regulator, termasuk usulan pengenaan sanksi dan proses hukum bagi para pelaku fraud. Dalam rangka memperkuat fungsi Pilar Ketiga, telah dilakukan pendelegasian kewenangan pelaksanaan investigasi dan pengenaan sanksi kepada masing-masing region untuk mempercepat proses penanganan kasus dan *recovery*.

4. PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN TINDAK LANJUT

Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *Fraud*, paling sedikit mencakup:

1. Pemantauan
   Salah satu langkah penting dalam mengimplementasikan sistem pengendalian *Fraud* yaitu memantau tindak lanjut yang dilakukan terhadap *Fraud*, baik sesuai ketentuan intern Bank maupun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Evaluasi
   Untuk mendukung pelaksanaan evaluasi, Bank memelihara data kejadian *Fraud*. Data kejadian dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi. Berdasarkan data kejadian *Fraud* dan hasil evaluasi tersebut dapat diidentifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *Fraud* serta ditentukan langkah penanganan dan perbaikan yang diperlukan, termasuk memperkuat sistem pengendalian intern. Evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian *Fraud* dilakukan secara berkala.
3. Tindak lanjut
   Bank menyusun mekanisme tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi atas kejadian *Fraud* untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *Fraud* karena kelemahan yang serupa.

Untuk mendukung efektivitas penerapan Strategi Anti-*Fraud*, Perseroan telah membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti-*Fraud* dalam organisasi, dalam hal ini dikelola oleh **IT & Fraud Risk Group** yang bertanggung jawab kepada **Direktur Bidang**.

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) dan Upaya Penyelesaian

Internal *Fraud* dalam 1 Tahun	Jumlah *fraud* yang dilakukan (Internal)					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya (2024)	Tahun Berjalan (2025)	Tahun Sebelumnya (2024)	Tahun Berjalan (2025)	Tahun Sebelumnya (2024)	Tahun Berjalan (2025)
Total ***Fraud***	-	2	1040	905	119	116
Telah Diselesaikan	-	-	456	636	69	71
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	-	-	584	269	50	45
Belum Diupayakan Penyelesaian	-	-	0	0	0	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	-	2	133	114	24	25

Keterangan
Internal Fraud dengan nilai lebih dari Rp100 Juta.

Whistleblowing System

BRI mengutamakan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan khususnya terkait dengan pengelolaan organisasi, operasional perusahaan dan aktivitas bisnis. Untuk mendukung langkah tersebut, BRI menyediakan *Whistleblowing System* sebagai saluran resmi dan terjamin kerahasiaannya bagi seluruh pemangku kepentingan untuk melaporkan dugaan pelanggaran etika, hukum, dan kebijakan internal, sehingga setiap penyimpangan dapat ditindaklanjuti secara independen dan objektif, serta mendukung budaya akuntabilitas yang tinggi.

Kebijakan *whistleblowing system* BRI tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan No.JI.04-KEP/05/2025 tanggal 8 Mei 2025 tentang Whistleblowing System yang mengatur tentang landasan dalam pengelolaan *whistleblowing system* antara lain seperti independensi, mekanisme pelaporan, dan hal-hal teknis lainnya. Pada Tahun 2025, BRI mentransformasi *Whistleblowing System* menjadi sarana pelaporan yang dapat diandalkan dan nyaman bagi seluruh pemangku kepentingan melalui beberapa langkah strategis:

1. Pengelolaan laporan pengaduan *whistleblowing system* oleh pihak ketiga yang independen termasuk penyediaan saluran baru bagi pelapor.
2. Revitalisasi sistem pengelolaan laporan yang mencakup pembaharuan Service Level Agreement (SLA), digitalisasi *monitoring* serta pembentukan prosedur yang lebih *prudent*.
3. Pengukuran tingkat pemahaman pekerja terkait whistleblowing system yang dilakukan oleh pihak eksternal.
4. Perluasan komunikasi terkait whistleblowing system kepada pekerja, nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

Kriteria Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Indikasi pelanggaran yang dapat disampaikan dan ditindaklanjuti melalui sarana *Whistleblowing System* mencakup tindakan yang dilakukan oleh pekerja dan pejabat BRI dengan kriteria yaitu:

1. Korupsi
2. Penyalahgunaan Aset
3. Kecurangan laporan keuangan BRI
4. Penipuan
5. Pembocoran informasi rahasia
6. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan fraud
7. Pelanggaran etik

Perlindungan dan Manfaat Bagi Pelapor

Pemberian perlindungan terhadap pelapor merupakan pilar penting dalam kerangka pengelolaan *whistleblowing System* akuntabel dan transparan. *Whistleblowing system* BRI dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pekerja, nasabah, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan dugaan pelanggaran, kecurangan, atau tindakan tidak etis tanpa takut akan pembalasan atau diskriminasi. Komitmen terhadap penyediaan perlindungan tersebut diwujudkan dalam beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan laporannya melalui penerimaan pengaduan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen.
2. Kepastian akan tindak lanjut laporan dengan tetap memperhatikan Service Level Agreement (SLA) yang telah ditentukan. Setiap laporan yang masuk diproses secara profesional, adil, dan transparan, serta diikuti dengan tindakan korektif yang tepat untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.
3. Kebijakan pengelolaan yang ketat dengan mengutamakan kerahasiaan yang ketat, pengamanan data, dan prosedur investigasi yang independen serta objektif.
4. Terhadap pelapor yang bersumber dari internal BRI, disediakan tambahan manfaat dan perlindungan berupa:
   a. Bantuan hukum kepada pekerja apabila diperlukan dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku.
   b. Perlindungan dari ancaman, tekanan dari atasan, penundaan kenaikan pangkat, diskriminasi, pemecatan, dan mutasi sepihak.
   c. Apresiasi kepada pekerja yang telah berani melaporkan adanya pelanggaran di Unit Kerja.

Sarana dan Media Penyampaian Laporan *Whistleblowing System*

BRI telah mengembangkan dan mengoperasikan *Whistleblowing System d*engan mengedepankan akses melalui berbagai saluran. BRI memastikan bahwa saluran pelaporan yang tersedia dapat diakses oleh pelapor selama 24 jam. Dengan keragaman saluran dimaksud, BRI mengharapkan setiap suara dapat didengar dan ditindaklanjuti secara tepat dan memenuhi aspirasi dari setiap pelapor. Laporan pengaduan terkait penyimpangan yang ditemukan dapat dilaporkan melalui media berikut:

1. Website: https://idn.deloitte-halo.com/bri-whistleblowingsystem
2. Email: bri-whistleblowingsystem@tipoffs.info
3. Surat: PO Box 1450 JKP 10014
4. SMS dan WhatsApp: +62 811 8113 5306

Pengelolaan Laporan *Whistleblowing System*

Pengelolaan *Whistleblowing System* dilaksanakan dengan prinsip independensi dan profesionalisme yang tinggi. Penerimaan laporan dilakukan oleh pihak ketiga yang terpercaya untuk menjamin kerahasiaan dan keamanan identitas pelapor. Setelah itu, pengelolaan laporan dilaksanakan oleh Unit Pengelola yang berada di bawah pengawasan langsung Direktur Utama serta dimonitoring oleh Dewan Komisaris Melalui Komite Audit. Penunjukan Unit Pengelola dilakukan langsung Oleh Direktur Utama dan Diketahui oleh Dewan Komisaris.

Proses investigasi terhadap setiap laporan dilakukan secara objektif dan tidak memihak, dengan melibatkan tim yang kompeten dan bebas dari konflik kepentingan. Setiap tahapan, mulai dari penerimaan, verifikasi, investigasi, hingga tindak lanjut, wajib memenuhi *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan dan dipantau langsung oleh Unit Kerja Kepatuhan untuk menjamin kecepatan, keadilan, dan kepastian penanganan laporan. Untuk menjamin independensi dalam pengelolaan laporan, Unit Kerja yang ditunjuk sebagai Unit Pengelola *Whistleblowing System* wajib memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Patuh terhadap Kode Etik BRI, dibuktikan dengan penandatanganan pernyataan Kode Etik dan Pakta Integritas bagi seluruh pekerja yang ditugaskan. Petugas dapat dijatuhi sanksi hukuman disiplin apabila melanggar pernyataan yang telah ditandatangani dimaksud.
2. Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor, informasi, dan dokumen atas laporan indikasi pelanggaran.
3. Menghindari benturan kepentingan dalam proses tindak lanjut laporan indikasi pelanggaran. Apabila terdapat laporan yang terkait dengan petugas, maka akan diberlakukan pemeriksaan secara silang ataupun dilakukan oleh pejabat setingkat lebih tinggi.
4. Mengelola dokumentasi dengan baik termasuk pencatatan, pengkinian terhadap seluruh aktivitas tindak lanjut laporan, dan penyimpanan seluruh data di tempat yang aman.
5. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan dalam kapasitasnya sebagai Unit Pengelola *Whistleblowing System* termasuk tindak lanjut terhadap seluruh laporan indikasi pelanggaran.

Alur Penyampaian Laporan *Whistleblowing System*

Seluruh komunikasi dengan Pelapor dalam *Whistleblowing System* (WBS) dikelola dan dilaksanakan oleh pihak independen yang terpercaya termasuk dalam penyampaian informasi terkait status laporan, hasil investigasi, serta tindak lanjut yang diambil oleh perusahaan dengan tetap memastikan kerahasiaan identitas Pelapor dan keamanan data. Dengan demikian, Perusahaan menjamin transparansi, objektivitas, dan perlindungan penuh bagi Pelapor sepanjang proses komunikasi, sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan komitmen terhadap integritas.

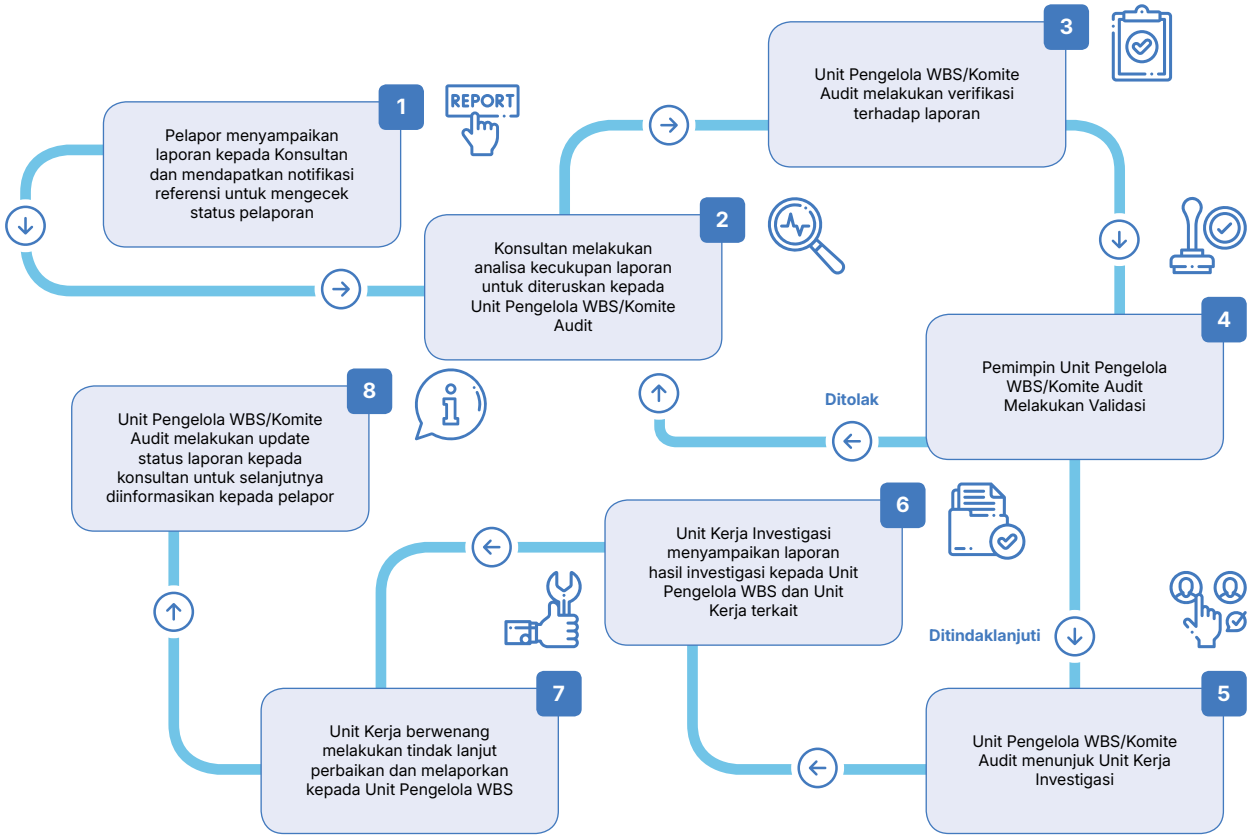

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai *Whistleblowing System* kepada Pihak Internal (Pekerja BRI) dan Eksternal, BRI secara terus menerus melakukan sosialisasi dengan berbagai cara, diantaranya melalui Pendidikan pada program *development* dan *enhancement* Pekerja BRI, *Self-Learning* yang dilakukan secara periodik, pemasangan *banner* pada *Landing Page* Aplikasi BRIStars, dan Sosialisasi pada *gathering* pihak ke-3.



Jumlah Pengaduan dan Proses Pengaduan

Selama tahun 2025 terdapat 81 laporan pelanggaran WBS yang memuat 89 (delapan puluh sembilan) sub indikasi pelanggaran. Adapun tren perkembangan laporan WBS selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	2023	2024	2025
Jumlah pengaduan	30	48	81
Sub Indikasi Pelanggaran	50	63	89

Berdasarkan data tersebut, sub indikasi pelanggaran yang paling banyak dilaporkan dan terbukti pada tahun 2025 adalah kecurangan (fraud) dan pelanggaran kode etik sebagaimana data berikut:

Indikasi Pelanggaran	Pengaduan Diterima	Status			
		Terbukti	Terbukti Sebagian	Tidak Terbukti	Dalam Proses
Ilegal Gratuity	6	4	0	1	1
Pelanggaran HAM	9	6	0	3	0
Pelanggaran *Respect Workplace Policy* (RWP)	19	14	1	1	3
Pelanggaran Kode Etik	23	16	2	3	2
Pelanggaran Prosedur Perusahaan Lainnya	3	2	0	1	0
Penyalahgunaan Asset	3	3	0	0	0
Tindakan Lain yang dapat dipersamakan dengan Fraud	26	23	1	0	2

Tren penggunaan media pelaporan WBS selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Media Pelaporan	2023	2024	2025
Email	9	14	21
SMS	0	2	0
Surat	1	0	1
Website	8	17	34
Whatsapp	12	15	25

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan di Tahun 2025

Sanksi/ Tindak Lanjut	Hukuman Disiplin
Dalam Proses	52
Teguran Lisan	3
Surat Pembinaan	65
Peringatan Tertulis	20
Teguran Tertiulis	28
Teguran Tertulis Terakhir	6
Turun Jabatan 1 Grade	3
PHK	29
Total	**206**

Program Anti Korupsi

Kebijakan Anti Korupsi

Untuk mencegah praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di lingkungan perusahaan, BRI memiliki kebijakan Anti Korupsi dan Anti Penyuapan sebagaimana yang tertuang dalam Kebijakan Surat Edaran Direksi Kebijakan Corporate Governance nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 Buku 3 tentang Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi dan SE.09b-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 juli 2024 Buku 4 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016. Kebijakan tersebut merupakan pedoman dan komitmen Bank dalam mendukung praktik anti suap dan korupsi yang dikelompokan sebagai tindak kecurangan dan *fraud*.

Dengan adanya kebijakan tersebut bermakna untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran di Unit Kerja akan adanya risiko penyuapan dan korupsi pada proses bisnis Bank, serta melibatkan setiap Insan BRILiaN berupaya untuk mencegah dan menghindari praktik suap serta korupsi. Penerapan Kebijakan Anti suap dan Korupsi serta Kebijakan SMAP memiliki tujuan untuk menangani praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi.

Program dan Prosedur yang Dilakukan dalam Mengatasi Praktik Korupsi, Balas Jasa (*Kickbacks*), *Fraud*, Suap dan/atau Gratifikasi

Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dalam hal pencegahan praktik penyuapan di lingkungan perusahaan secara berkesinambungan yang selaras dengan Standar ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan, BRI telah menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan perundangan dan peraturan lain yang berlaku terkait anti penyuapan;
2. Menyelaraskan kebijakan anti penyuapan dengan tujuan perusahaan
3. Komitmen kepada pemenuhan klausula Sistem Manajemen Anti Penyuapan
4. Melarang praktik-praktik penyuapan di lingkungan perusahaan di semua lini bisnis dan unit kerja
5. Menerapkan tata kelola perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan anti penyuapan perusahaan
6. Meningkatkan *awareness stakeholder* terkait penerapan manajemen anti penyuapan.
7. Menjalankan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

BRI telah mengimpelementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), BRI telah menerapkan ISO 37001:2016 dan mengadopsi kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 yang tertuang pada Surat Edaran (SE) Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* perihal Buku 4 perihal Sistem Manajemen Anti Peyuapan ISO 37001:2016.

Pengelolaan Pengendalian Gratifikasi

BRI telah membentuk Organisasi Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang dikelola oleh Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance Group) sejak tahun 2017, yang bertugas untuk melakukan pengendalian gratifikasi di lingkungan Perusahaan. Untuk meningkatkan *awareness* pengendalian gratifikasi di seluruh jajaran unit kerja BRI, Unit Pengendalian Gratifikasi dibantu oleh Regional Risk Management & Compliance pada Regional office dalam menjalankan program-program pengendalian gratifikasi yang disusun oleh Compliance Group.

Mekanisme Pelaporan Gratifikasi

Dalam melakukan pelaporan gratifikasi, seluruh Insan BRI wajib melaporkannya kepada Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) BRI melalui media pelaporan yang telah disediakan yaitu Nexure.bri.co.id



Penjelasan mekanisme pelaporan gratifikasi adalah sebagai berikut.

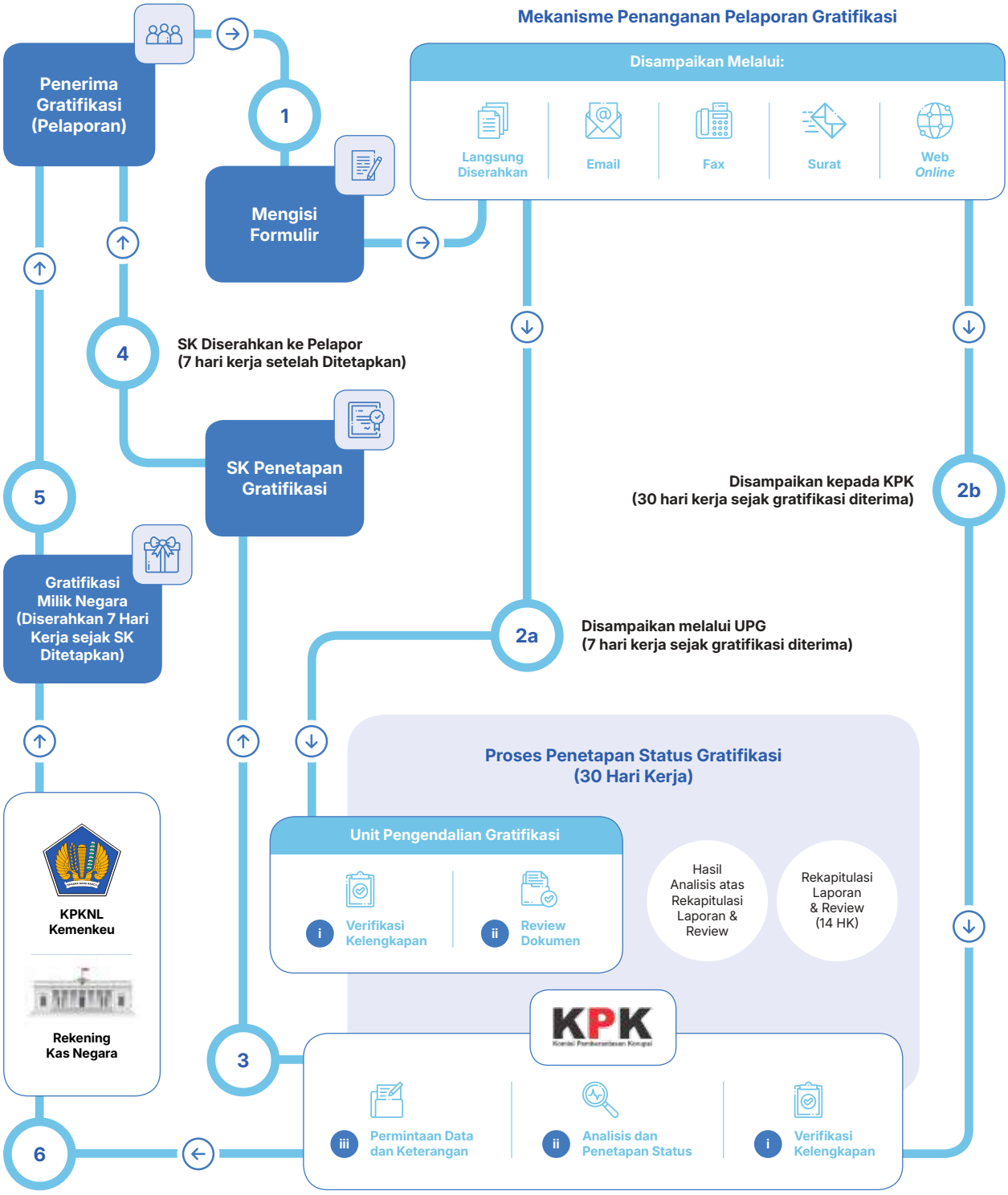

Penerapan Pengendalian Gratifikasi Tahun 2025

1. Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK RI.
   BRI melakukan pengukuran terstandar KPK atas penerapan strategi anti korupsi di BRI. Pengukuran SPI dilakukan melalui tahapan pelaksanaan *survey*, *in depth interview* dan validasi hasil *survey*.
2. Penyelenggaraan rangkaian kegiatan Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA) 2024.
   Hari Antikorupsi Sedunia yang diperingati setiap 9 Desember pada tahun 2025 mengangkat tema "Satukan Aksi, Basmi Korpusi!". Sejalan dengan prinsip BRI dalam menjalankan prinsip Antikorupsi, BRI menggelar *in-house training* yang dihadiri perwakilan pekerja seluruh Indonesia bertemakan "Kerja Pasti Tanpa Tapi, Gratifikasi Bukan Rejeki" dengan kolaborasi bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI.



3. *In House Training* (IHT) Antikorupsi
   BRI menyelenggarakan *In House Training* (IHT) di Regional Office Bandung dan Yogyakarta dengan mengundang Narasumber dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI), sebagai bentuk komitmen uapaya pengendalian gratifikasi dan pencegahan suap di Unit Kerja. Agenda ini di hadiri oleh seluruh Management Regional Office, Regional Audit Office, jajaran *secondline* di bawah supervisi Regional Office baik yang hadir secara onsite maupun yang online melalui media *zoom meeting*.



4. Kebijakan mengenai penerimaan Gratifikasi
   a) Buku 3 Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi SE.09-DIR/KEP/03/2023 tentang *Corporate Governance* yang meregulasikan pengertian gratifikasi, strategi pengendalian gratifikasi, pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi, dan pelaporan gratifikasi.
   b) Petunjuk Teknis JN.102-KEP/11/2020 tentang Aplikasi *Good Corporate Governance* (GCG) *Online System* 2.0.
5. Program Pendidikan dan Sosialisasi
   Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) BRI bekerjasama dengan BRI Corporate University dalam menyusun materi *e-learning* dengan topik Pengendalian Gratifikasi pada *platform* internal BRISTARS yang diwajibkan pada seluruh pekerja.
6. Penandatanganan Pakta Integritas.
   Seluruh pekerja BRI termasuk Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewajiban untuk menyatakan komitmen anti gratifikasi yang tertuang di dalam Pernyataan Kode Etik.
7. Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001.
   Dalam rangka mendukung program Pengendalian Gratifikasi, BRI telah menerapkan standar proses bisnis ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan bagi proses pengadaan barang dan jasa di Kantor Pusat dan proses *Assessment* Sumber Daya Manusia.
8. Pemetaan titik rawan gratifikasi dengan melakukan *self assessment* anti penyuapan.

Laporan Gratifikasi Tahun 2025

Selama tahun 2025 terdapat 12 laporan gratifikasi yang masuk ke UPG BRI dan keseluruhannya telah ditindaklanjuti oleh UPG BRI sesuai dengan ketentuan.

Pelatihan/Sosialisasi Anti Korupsi Kepada Karyawan

Beberapa bentuk aktivitas, program pendidikan, dan sosialisasi yang telah dilakukan UPG BRI selama tahun 2025, antara lain:

1. Pelaksanaan *In House Training* di tingkat Region dan Kantor Pusat BRI bekerja sama dengan mengundang Narasumber dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI).
2. Sosialisasi terfokus dengan topik Penanganan Gratifikasi dan Anti Penyuapan, serta Benturan Kepentingan di lingkungan Head Office BRI "*Compliance Knock On The Door*".
3. Campaign melalui berbagai media seperti Landing Page pada halaman utama BRILiaN Apps, Podcast, Media Sosial BRI, Infografis pada Digital Office (DIO).
4. Penyampaian materi terkait GCG dan Kode Etik pada pendidikan yang diselenggarakan oleh Corporate University untuk berbagai jabatan baik bidang operasional, *support*, dan bisnis.

Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Untuk meningkatkan kualitas implementasi GCG, BRI juga mematuhi peraturan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) berdasarkan ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Kebijakan

1. Pejabat yang wajib melaporkan LHKPN
   Sebagai bentuk nyata untuk meningkatkan transparansi, pencegahan korupsi dan mendukung budaya bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, anggota Komisaris, Direksi, SEVP, EVP dan VP di BRI wajib untuk melaporkan harta kekayaan sesuai dalam ketentuan internal perusahaan yang diatur pada Surat Edaran Direksi BRI No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang Corporate Governance Buku 5 perihal Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Data yang dilaporkan dalam laporan tersebut meliputi posisi harta kekayaan sebelum saat dan setelah selesai menjabat. Ketentuan pelaporan tersebut senantiasa diperbaharui agar menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
2. Koordinator Pelaporan LHKPN
   Koordinator pelaporan yang ditunjuk oleh BRI untuk mengelola dan memonitor proses pelaporan LHKPN adalah Kepala Bidang Kesekretariatan dan Protokoler dan Head of Human Capital Strategy Group. Berdasarkan struktur organisasi saat ini, terdapat 177 (seratus tujuh puluh tujuh) Wajib Lapor LHKPN yang wajib melaporkan harta kekayaan kepada KPK. Dari seluruh pejabat tersebut, mayoritas telah melaporkan harta kekayaannya sesuai dengan kewajiban pelaporan pada LHKPN.

Pengelola Laporan LHKPN

Laporan LHKPN dikelola dan dikoordinir oleh Compliance Group dengan ruang lingkup tugas sebagai berikut:

a. Memberikan informasi mengenai LHKPN BRI pada KPK
b. Memberikan sosialisasi terkait LHKPN kepada Wajib Lapor LHKPN
c. Mengelola dan memperbarui data Wajib Lapor LHKPN
d. Bersama KPK melakukan *monitoring* pelaksanaan kewajiban pelaporan LHKPN BRI

Atas pelaporan LHKPN, Compliance Group didukung oleh Human Capital Business Partner Group dalam melakukan pengkinian data dan *reminder* pengisian dan oleh Subsidiary Management Group untuk mengkoordinir pelaporan Perusahaan Anak dan Afiliasi.

Pelaporan LHKPN

BRI telah menyampaikan laporan LHKPN untuk periode laporan tahun 2024 yang dilaporkan pada tahun 2025 sebagai berikut.

Jabatan	Jumlah Wajib LHKPN	Telah Melaporkan		Belum Melaporkan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Dewan Komisaris	10	10	100	-	-
Direksi	12	12	100	-	-
Pekerja BRI	160	160	100	-	-

Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik

Pemberian dana kegiatan sosial BRI telah disajikan pada Laporan Keberlanjutan. Selama tahun 2025, BRI tidak melakukan pemberian dana kegiatan politik.

Buyback Saham dan Buyback Obligasi

Buyback Saham

Kebijakan dalam Pelaksanaan *Buyback*

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan permodalan dan komitmen untuk meningkatkan value kepada Pemegang Saham, BRI juga berfokus pada peningkatan employee engagement. Hal ini diwujudkan melalui Program Kepemilikan Saham oleh Pekerja dan/atau Direksi serta Dewan Komisaris. Untuk mendukung hal tersebut, BRI telah melaksanakan Pembelian Kembali Saham Perseroan (*Buyback*). Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada POJK No. 30/POJK.04/2017 dan No. 29/2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka, serta POJK No. 2/POJK.04/2013 terkait Pembelian Kembali Saham dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.

Perseroan telah melaksanakan *Buyback* pada tahun 2015 dan 2020, dengan mengacu pada POJK 2/2013. Seluruh saham yang diperoleh dari *Buyback* tahun 2015 dan tahun 2020 telah dialihkan melalui program kepemilikan saham Pekerja. Pada tahun 2022, Perseroan kembali melaksanakan *Buyback* dengan berpedoman pada POJK 30/2017, yang selesai dilaksanakan pada 26 Januari 2023. Sebagian saham hasil *Buyback* tahun 2022 telah dialihkan untuk program kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari remunerasi variabel bagi Direksi dan Dewan Komisaris,dimana mencakup insentif tahunan, insentif jangka panjang, dan/atau insentif lainnya yang dibayarkan dalam bentuk saham. Selain itu, sebagian saham hasil *Buyback* tahun 2022 juga telah dialihkan untuk program kepemilikan saham bagi Pekerja.

Pada tahun 2023 Perseroan melaksanakan *Buyback* dengan berpedoman pada POJK 30/2017 yang telah diselesaikan pada 11 September 2024. Selanjutnya, Perseroan melaksanakan kembali *Buyback* pada tahun 2025 dengan berpedoman pada POJK 29/2023 dan telah mendapatkan persetujuan RUPST 2025 pada tanggal 24 Maret 2025. *Buyback* 2025 dilaksanakan secara bertahap maupun sekaligus paling lama 12 (dua belas) bulan setelah tanggal RUPS yang menyetujui *Buyback* 2025.

Disisi lain, Perseroan secara bertahap juga melaksanakan pengalihan seluruh sisa saham hasil *Buyback* (*Treasury Stock*) melalui Program Kepemilikan Saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris (Program Kepemilikan Saham) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Buyback dilaksanakan oleh Perseroan sebagai (i) upaya pengelolaan permodalan yang optimal; (ii) bentuk komitmen untuk meningkatkan *value* kepada Pemegang Saham; serta (iii) upaya peningkatan *engagement* Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris untuk mencapai target kinerja jangka panjang Perseroan melalui Program Kepemilikan Saham.

Harga Pembelian Kembali dan Jumlah Lembar Saham yang Dibeli Kembali

Pada tahun 2025, BRI telah melakukan Buyback sebanyak 132.321.300* lembar dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp3.687,12. Sehingga per tanggal 31 Desember 2025, total saham treasuri yang dimiliki oleh BRI sebanyak 958.602.200 lembar saham.

**treasury stock* berdasarkan *settlement date*, tanpa memperhintungkan transaksi pada tanggal 30 Desember 2025 yang *settled* pada 05 Januari 2026

Peningkatan Laba Per Lembar Saham

Keterangan	Jumlah Lembar Saham
Treasury Stock sampai dengan 31 Desember 2024	909.878.300
Pergerakan *Treasury Stock* selama tahun 2025	48.723.900
Treasury Stock sampai dengan 31 Desember 2025	958.602.200
Total *Treasury Stock*	958.602.200
Jumlah Saham Beredar	151.559.001.604
Jumlah Saham Beredar di luar ***Treasury Stock* (Lbs) per 31 Desember 2025**	150.600.399.404

*treasury stock berdasarkan settlement date, tanpa memperhintungkan transaksi pada tanggal 30 Desember 2025 yang settled pada 05 Januari 2026

Keterangan	Tanpa Pembelian Kembali Saham	Dampak	Setelah Pembelian Kembali Saham
Laba bersih yang Diatribusikan untuk Induk (*Audited Consolidation* Desember 2025 (Rp Miliar)	56.652		56.652
EPS (Rp)	376,02	0,15	376,18

Buyback Obligasi

Selama tahun 2025, tidak terdapat *buyback* obligasi.

Perselisihan Internal

Selama tahun 2025 tidak ada perselisihan internal antar pekerja yang terjadi.

Rencana Strategis Bank

Informasi terkait Rencana Strategis Bank telah disajikan pada Sub Bab Strategi Bank pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada pihak terkait	667	18.656.883
2.	Kepada debitur inti:		
	a. Individu	50	242.229.198
	b. Grup	50	314.840.547

Informasi lebih rinci terkait Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah disajikan pada Sub Bab Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi/situasi dimana seseorang karena kedudukan, jabatan atau wewenang yang dimiliki BRI memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja dari pelaksanaan tugas yang diamanatkan secara objektif. Bank BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)). Prinsip dasar penanganan Benturan Kepentingan adalah:

1. Mengutamakan kepentingan publik.
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan benturan kepentingan.
3. Mendorong tanggung jawab pribadi dan sikap keteladanan.
4. Menciptakan dan membina budaya organisasi yang mampu menangani benturan kepentingan.

Komitmen

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh insan BRI berkomitmen dan profesionalitas dalam penerapan kebijakan penanganan benturan kepentingan. Sebagai wujud komitmen insan BRI dalam implementasi kebijakan dan pengungkapan benturan kepentingan diantaranya:

1. Seluruh insan BRI wajib membuat pernyataan tahunan (*Annual Disclosure*) tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan perilaku yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Setiap unit kerja wajib menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan.

Sosialisasi

BRI senantiasa melakukan sosialisasi kebijakan GCG dan benturan kepentingan kepada pekerja BRI melalui program pendidikan, *In House Training* dan pembelajaran secara *online*, dan pernyataan benturan kepentingan yang dibuat oleh masing-masing pekerja BRI.

Laporan Transaksi Benturan Kepentingan 2025

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan*)
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

*)Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku

Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Insider Trading merupakan perdagangan saham perusahaan atau surat berharga lainnya (obligasi atau opsi saham) yang dilakukan individu perusahaan yang memiliki akses informasi non publik terhadap perusahaan. Perseroan memiliki kebijakan yang mengatur kegiatan *insider trading* bagi seluruh insan BRI. Kebijakan insider trading tertuang dalam Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang Corporate Governance (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (Conflict of Interest)) dan Surat Edaran Direksi No. SE.09a-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Perubahan Pertama Atas *Corporate Governance* (Buku 6 terkait Kode Etik).

Kebijakan terkait kegiatan *insider trading* mengatur bahwa:

1. Setiap insan BRI harus menghindarkan diri dari tindakan pribadi yang diuntungkan oleh "*inside information*" atau informasi orang dalam yang diperolehnya dari jabatannya, sedangkan informasi ini tidak tidak terbuka untuk umum.
2. Seluruh insan BRI tidak memanfaatkan informasi rahasia dan data bisnis perusahaan untuk kepentingan di luar perusahaan.
3. Seluruh insan BRI dilarang melakukan segala aktivitas yang terkait dengan *insider trading* yang merujuk pada kegiatan ilegal di lingkungan pasar finansial untuk mencari keuntungan yang biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi internal misalnya rencana-rencana atau keputusan-keputusan perusahaan/aksi korporasi yang dipublikasikan.
4. Pelanggaran terhadap kegiatan di atas akan dikenakan sanksi disiplin sesuai yang berlaku di BRI.

Dalam mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik, seluruh insan BRI diwajibkan membuat pernyataan tahunan (*Annual Disclosure*) diantaranya pengungkapan terhadap transaksi *insider trading* yang dilakukan oleh insan BRI. Selama tahun 2025 tidak terdapat *insider trading.*

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Bank BRI secara transparan melakukan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan dan melaporkan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Publikasi kondisi keuangan dan non keuangan disampaikan kepada publik baik melalui media cetak atau situs perusahaan (www.bri.co.id/laporan) sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Bulanan yang disampaikan kepada regulator dan dipublikasikan pada situs perusahaan.
2. Laporan Keuangan Triwulan yang disampaikan kepada regulator dan dipublikasikan pada media cetak dan situs perusahaan.
3. Laporan Tahunan yang disampaikan kepada regulator dan dipublikasikan pada media cetak dan situs perusahaan.
4. Informasi tata kelola perusahaan meliputi:
   a. Visi dan Misi Perusahaan
   b. Komposisi dan profil Dewan Komisaris
   c. Komposisi dan profil Direksi
   d. Penerapan Tata Kelola BRI
5. Transparansi informasi produk Bank yang disampaikan melalui media cetak, elektronik, dan situs perusahaan.

Pengadaan Barang dan Jasa

Perseroan telah memiliki kebijakan atas Pengelolaan Vendor BRI sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE.18-DIR/PLM/05/2023 tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (terdapat pada Buku 11). Saat ini BRI mengembangkan aplikasi Vendor Management System yang terintegrasi pada aplikasi BRISMILE, dimana dalam aplikasi tersebut mencakup proses pendaftaran dan seleksi calon vendor, *monitoring*, pemeliharaan rekanan (*vendor maintenance*) sampai dengan evaluasi kinerja vendor sehingga BRI mempunyai database vendor yang kompeten dalam mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa BRI.

Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa BRI

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, dalam melakukan pengadaan barang dan/atau jasa, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengacu pada ketentuan yang diatur sendiri oleh Direksi, dimana ketentuan tersebut disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023. Adapun ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi terkait pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa berlaku terhitung mulai tahun 2023, dimana ketentuan tersebut menggantikan ketentuan terkait pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa yang berlaku sejak tahun 2011. Ketentuan dimaksud merupakan pedoman yang wajib dipatuhi oleh seluruh unit kerja BRI.

Prinsip Umum Pengadaan Barang dan/atau Jasa

Dalam ketentuan pengadaan barang dan/atau jasa yang berlaku di BRI, terdapat beberapa prinsip umum yang harus diterapkan dalam pengadaan barang dan/atau jasa di antaranya adalah:

1. Efisien
   Pengadaan barang dan/atau jasa harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seoptimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah, dengan pengecualian untuk PBJ strategis yang memiliki nilai signifikan dapat dilakukan pendekatan penghitungan semua biaya (total cost of ownership).

2. Efektif
   Pengadaan barang dan/atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan, tepat waktu dan memberikan manfaat sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
3. Kompetitif
   Pengadaan barang dan/atau jasa harus terbuka bagi vendor yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara vendor yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.
4. Transparan
   Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan/atau jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon vendor, sifatnya terbuka bagi penyedia pengadaan barang/jasa yang berminat.
5. Adil dan Wajar
   Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon vendor yang memenuhi syarat.
6. Terbuka
   Pengadaan barang dan/atau jasa dapat diikuti oleh semua vendor yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
7. Akuntabel
   Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

Perseroan telah memiliki kebijakan terkait Pengelolaan Vendor BRI sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE.18-DIR/PLM/05/2023 perihal Pengadaan Barang dan/atau Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Buku 11). Saat ini BRI mengembangkan aplikasi Vendor Management System yang terintegrasi dengan aplikasi BRISMILE, dimana dalam aplikasi tersebut mencakup proses pendaftaran dan seleksi calon vendor, monitoring, pemeliharaan rekanan (vendor maintenance) sampai dengan evaluasi kinerja vendor sehingga BRI mempunyai database vendor yang kompeten dalam mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa BRI.

Etika Pengadaan Barang dan/atau Jasa

Selain itu para pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa selain harus mematuhi prinsip-prinsip pengadaan, juga harus membuat Pakta Integritas sesuai dengan format yang telah ditetapkan dan mematuhi etika pengadaan barang dan/atau jasa sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan barang dan/atau jasa.
2. Bekerja secara profesional, mandiri atas dasar kejujuran serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang dan/atau jasa.
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung, untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya benturan kepentingan para pihak yang terkait, secara langsung maupun tidak langsung, yang menyebabkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan BRI dalam pengadaan barang dan/atau jasa.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau melakukan kegiatan bersama dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung ataupun tidak langsung merugikan BRI.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan/atau jasa.

Pengelolaan Vendor

Sesuai Kebijakan Umum Fixed Assets Management & Procurement BRI, pada prinsipnya vendor yang akan berpartisipasi untuk mengikuti pengadaan barang dan/atau jasa di lingkungan BRI harus memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT). Untuk memiliki SKT, vendor perlu dikelola secara professional dengan mempertimbangkan aspek kelayakan dan risiko. Hal ini diperlukan untuk memastikan ketersediaan dan kualitas vendor yang diperlukan BRI dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

Adapun tahapan *due diligence* yang dilakukan untuk memastikan kualitas vendor yang terdaftar adalah sebagai berikut:

1. Mengelola pendaftaran calon vendor secara online melalui alamat https://tdronline.bri.co.id.
2. Menerima pendaftaran calon vendor dan melakukan pre-screening atas kelengkapan dokumen pendaftaran yang bersifat mandatori.
3. Verifikasi kesesuaian dokumen pendaftaran yang disampaikan oleh calon vendor.
4. Kunjungan lapangan (on the spot) kepada lokasi usaha calon vendor untuk memastikan kesesuaian dokumen legalitas, kebenaran serta kelayakan kegiatan usaha dari

calon vendor dan apabila diperlukan dapat dilakukan kunjungan on-site ke lokasi usaha seperti pabrik, gudang dan kantor perwakilan vendor.
5. Penilaian vendor risk rating sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Melakukan analisa kelayakan calon vendor dengan memperhatikan beberapa hal yaitu hasil verifikasi dokumen, hasil kunjungan lapangan (*on the spot*) dan hasil penilaian *vendor risk rating*.
7. Menerbitkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) untuk vendor yang memperoleh persetujuan pendaftaran vendor rekanan BRI.

Evaluasi secara berkala dilakukan kepada vendor BRI diantaranya pada saat telah diselesaikannya pekerjaan dan saat pengajuan perpanjangan vendor rekanan BRI. Hal ini dilakukan untuk menentukan keberlangsungan vendor dimaksud sebagai vendor rekanan BRI.

Apabila vendor terbukti melakukan pelanggaran etika pengadaan atau prosedur pengadaan barang dan/atau jasa yang berlaku, maka vendor dimaksud dapat dikenakan satu atau lebih sanksi dan/atau denda sebagai berikut:
1. Diberikan Surat Peringatan;
2. Tidak diperbolehkan mengikuti pengadaan di lingkungan BRI selama jangka waktu tertentu;
3. Dilakukan pencairan atas jaminan yang telah diserahkan;
4. Dimasukkan dalam Daftar Hitam Vendor BRI.

Posisi Desember 2025, vendor yang telah memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT) adalah sebanyak 405 vendor. Adapun selama tahun 2025, BRI telah memproses penerbitan SKT (baru dan perpanjangan sebanyak 202 SKT.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sebagai salah satu bentuk dukungan BRI terhadap Keuangan Berkelanjutan, BRI telah memiliki *roadmap* dan strategi di bidang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) baik pada kegiatan operasional maupun bisnis Bank. BRI secara konsisten mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan serta berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya percepatan pencapaian hal tersebut dilakukan melalui penyelarasan strategi korporat, pemenuhan harapan *stakeholder* dan inisiasi LST yang mengacu pada standar nasional, regional, maupun global.

Secara rinci infromasi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dijelaskan pada Laporan Keberlanjutan BRI Tahun 2025.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2024 tanggal 23 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Saat ini Konglomerasi Keuangan BRI terdiri dari BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dan 22 (dua puluh dua) entitas sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Untuk memastikan penerapan tata kelola di dalam Konglomerasi Keuangan baik secara individual maupun terintegrasi, Konglomerasi Keuangan BRI menerapkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Beberapa pengaturan dalam regulasi yang dijadikan sebagai acuan dalam Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BRI antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2024 tanggal 23 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
2. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam menjalankan Tata Kelola Terintegrasi, Konglomerasi Keuangan BRI telah memiliki ketentuan internal berupa Kebijakan Umum serta ketentuan teknis lainnya yakni:

1. Piagam Audit Nomor: KU.01-DIR/ASQ/12/2025 tanggal 16 Desember 2025 Buku 2 tentang Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI
2. Kebijakan Umum Nomor: KU.04-DIR/SBM/07/2024 tanggal 12 Juli 2024 tentang Kebijakan Umum Penyertaan Modal dan Pengelolaan Perusahaan Penerima Penyertaan Modal.
3. Kebijakan Umum Nomor: KU.02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024 Buku 2 tentang Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Kebijakan Umum Nomor: KU.01-DIR/HCS/03/2024 tanggal 1 Maret 2024 tentang Kebijakan Umum Human Capital.
5. Kebijakan Umum Nomor: KU.02-DIR/KEP/10/2023 Tanggal 10 Oktober 2023 Buku 2 Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan BRI
6. Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.09.b-DIR/KEP/03/2023 tanggal 31 Juli 2024 pada Buku 8 tentang Pelaksanaan Kepatuhan dan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
7. Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.18-DIR/MPE/07/2024 tanggal 31 Juli 2024 pada Buku 2 tentang Profil Risiko Terintegrasi
8. Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.03-DIR/ASQ/01/2024 tanggal 31 Januari 2024 pada Buku 2 tentang Pedoman Pengelolaan Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI.
9. Petunjuk Pelaksanaan Nomor JL.37-SBM/12/2025 Tanggal 31 Desember 2025 tentang Konglomerasi Keuangan BRI.

Secara umum, Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan di BRI dilaksanakan dengan mengacu pada *framework* sebagai berikut:

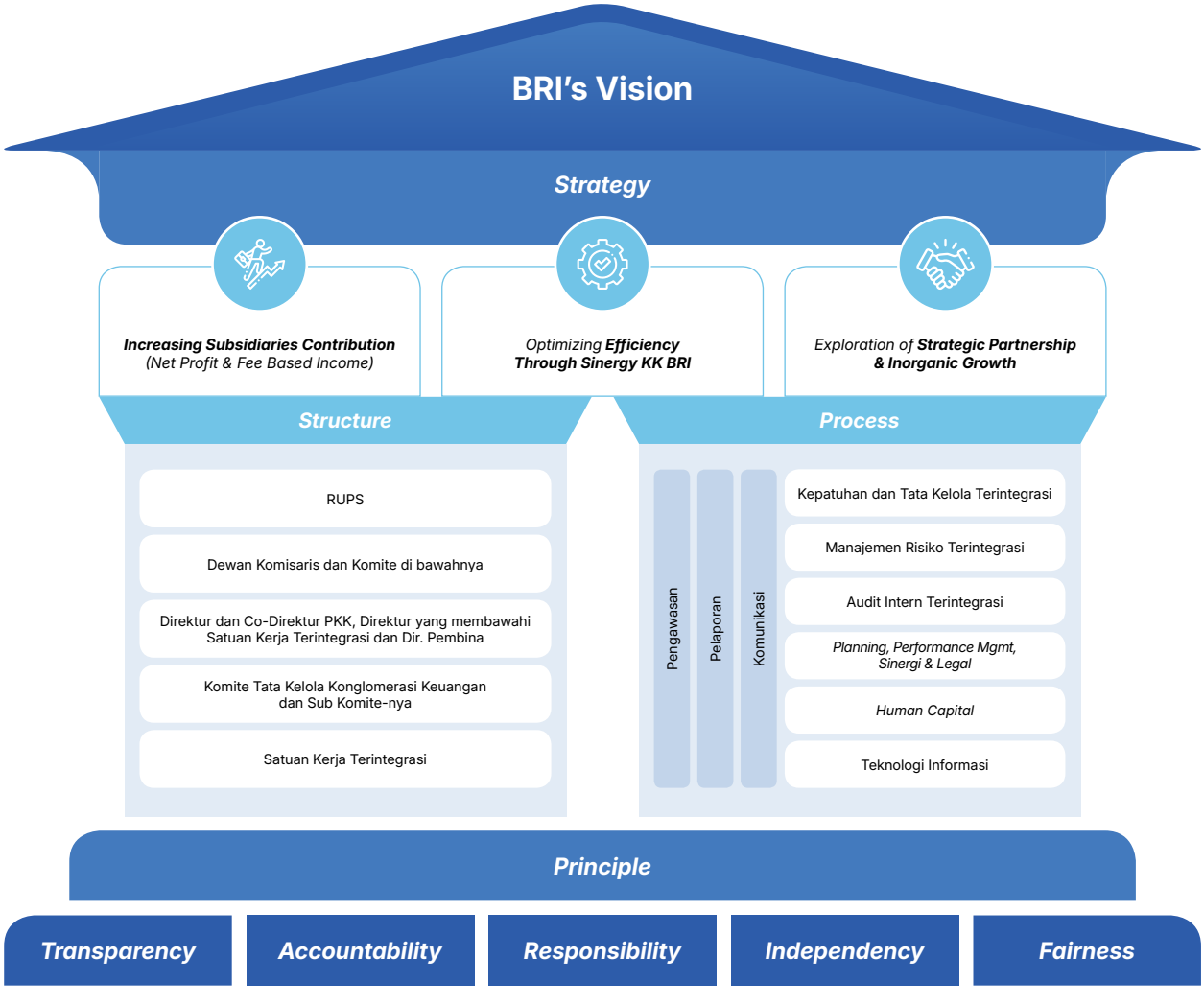

Framework Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI memuat 5 (lima) pilar utama yang meliputi *Principles, Governance Structure, Governance Process, Strategy* dan *Governance Outcome* dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi berlandaskan pada *governance principles*, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* dimana secara umum, Tata Kelola Terintegrasi diimplementasikan dalam 3 (tiga) aspek yaitu:
1. Struktur Tata Kelola Terintegrasi
2. Proses Tata Kelola Terintegrasi
3. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

Struktur Tata Kelola Terintegrasi yang dimiliki oleh Konglomerasi Keuangan BRI terdiri dari organ tata kelola terintegrasi di BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dan di Anggota Konglomerasi Keuangan serta kebijakan tata kelola terintegrasi yang terkait. Penjelasan atas organ tata kelola terintegrasi dimaksud yaitu:
1. Organ Tata Kelola Terintegrasi BRI yaitu:
   a. RUPS,
   b. Dewan Komisaris BRI,
   c. Komite Tata Kelola Terintegrasi,
   d. Direksi BRI (termasuk Direktur dan Co-Direktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan, Direktur yang membawahi Satuan Kerja Terintegrasi dan Direktur Pembina),
   e. Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan (termasuk didalamnya sub Komite Risk Management Commitee Terintegrasi, sub Komite Permodalan, Investasi & Strategy dan sub Komite lainnya),
   f. Satuan Kerja Terintegrasi yang terdiri dari Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Terintegrasi, Satuan Kerja Teknologi Informasi Terintegrasi dan Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi.
2. Organ Tata Kelola Terintegrasi Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yaitu
   a. RUPS,
   b. Dewan Komisaris Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
   c. Direksi Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Proses Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan dengan pengawasan, komunikasi dan pelaporan terkait pengelolaan Konglomerasi Keuangan, Kepatuhan dan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Audit Intern Terintegrasi, Perencanaan dan Sinergi dalam Konglomerasi Keuangan, Human Capital Terintegrasi dan Teknologi Informasi Terintegrasi.

Hasil penerapan Tata Kelola Terintegrasi tercermin dari pencapaian kinerja Konglomerasi Keuangan, kecukupan transparansi laporan tahunan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, obyektivitas audit, tingkat kepatuhan terhadap regulasi dan indikator pencapaian lainnya.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari Penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI dan Penilaian Tingkat Kematangan (Maturitas) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI dilakukan pada setiap semester dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi yaitu struktur, proses dan hasil dari Tata Kelola Terintegrasi atas paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu:
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama/Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama/Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Peringkat	Keterangan
Semester I Tahun 2025	Peringkat 2 (Baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dan/atau Anggota Konglomerasi Keuangan.
Semester II Tahun 2025	Peringkat 2 (Baik)	

Konglomerasi Keuangan BRI telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum "Baik", tercermin dari telah terpenuhinya aspek struktur, proses dan hasil secara memadai.

Pada aspek struktur, Konglomerasi Keuangan BRI telah terbentuk sesuai dengan pengaturan dalam POJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dan disetujui oleh OJK. Dalam menjalankan tata kelola terintegrasi, BRI sebagai PIKK telah memiliki Kebijakan Umum Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan BRI sesuai dengan Surat Keputusan Direksi BRI Nomor: KU.02-DIR/KEP/10/2023 Tanggal 10 Oktober 2023 dan telah dilengkapi dengan Petunjuk Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan Nomor JL.37-SBM/12/2025 Tanggal 31 Desember 2025 serta Kebijakan Umum dan Kebijakan Teknis lainnya. Dalam pengelolaan Konglomerasi Keuangan BRI, BRI telah memiliki Direktur dan Co-Direktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan dan Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan serta Satuan Kerja Terintegrasi yang terdiri dari Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi dan Satuan Kerja Teknologi Informasi Terintegrasi.

Pada aspek proses, pelaksanaan proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan dan Satuan Kerja Terintegrasi telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Tata Kelola Terintegrasi juga telah melakukan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan Konglomerasi Keuangan dan Tata Kelola Terintegrasi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan salah satunya melalui penyelenggaraan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) secara rutin melebihi jumlah rapat yang diatur dalam ketentuan, dan rapat lain secara insidentil. Selain itu, satuan kerja terintegrasi telah melakukan proses pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko, audit intern, performance management, pengelolaan Human Capital dan Teknologi Informasi dari masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Pada aspek hasil, BRI dan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI telah menyampaikan pelaporan secara berkala sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Selain itu, beberapa anggota Konglomerasi Keuangan BRI telah mengikuti penilaian kualitas pelaksanaan GCG oleh pihak independen, The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), yaitu program riset dan pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2024 yang diselenggarakan pada tahun 2025 dengan hasil 5 (lima) perusahaan yaitu PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, PT. Bank Raya Indonesia, Tbk , PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi BRI Life berhasil memperoleh predikat "Sangat Tepercaya" serta 1 (satu) perusahaan yaitu, dan PT. BRI Danareksa Sekuritas berhasil memperoleh predikat sebagai perusahaan "Tepercaya".

Selain itu Konglomerasi Keuangan BRI telah menjadi salah satu rujukan benchmark untuk perusahaan lain yang merupakan Perusahaan BUMN dan Anggota Konglomerasi Keuangan BUMN atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian Tingkat Kematangan (Maturitas) Tata Kelola Terintegrasi

BRI telah melakukan pengukuran atas tingkat kematangan (maturitas) Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI untuk tahun 2024 yang dilakukan pada tahun 2025 dengan hasil tingkat kematangan (maturitas) sebesar 4,06 dari skala 5 yang menggambarkan struktur dan proses pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi telah memadai dan sesuai dengan ketentuan serta hasil pengelolaan Konglomerasi Keuangan telah efektif dijalankan.

Hasil Penilaian Maturitas Kepatuhan BRI

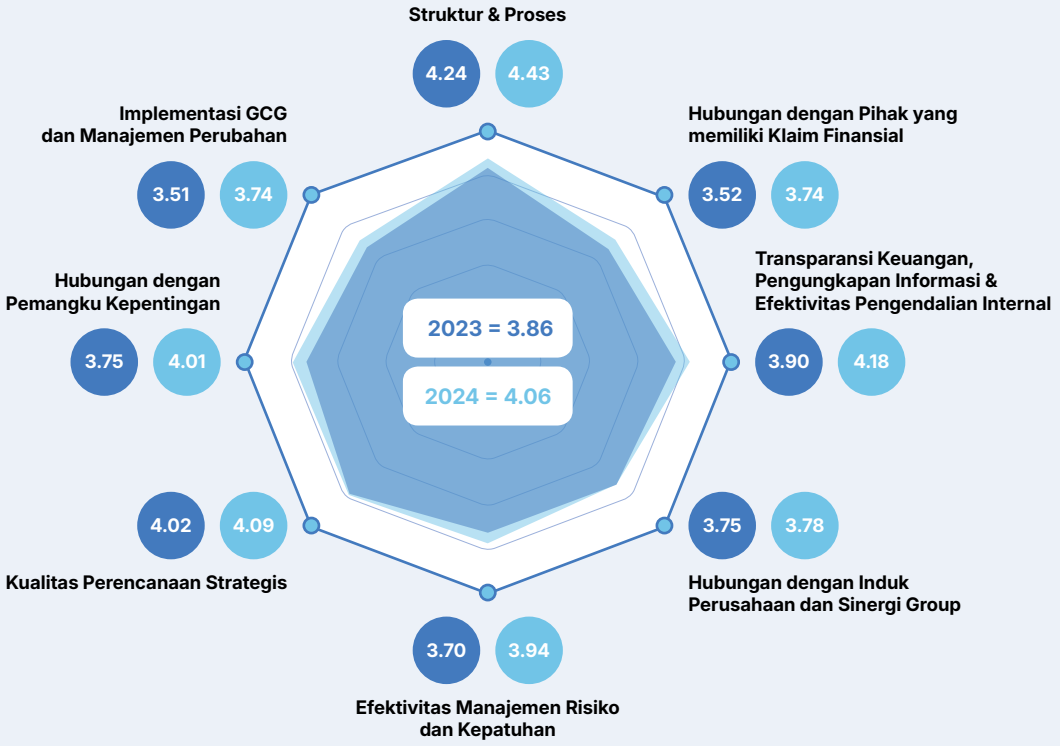

Tingkat kematangan (maturitas) Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Maturitas Tata Kelola BRI	Rata-Rata Maturitas Tata Kelola Anggota KK BRI	Maturitas Tata Kelola Terintegrasi BRI
4,30	4,03	4,06

Building Block	2023	2024
Struktur & Proses	4,24	4,43
Hubungan dengan Pihak yg memiliki Klaim Finansial	3,52	3,74
Transparansi Keuangan, Pengungkapan Informasi & Efektivitas Pengendalian Internal	3,90	4,18
Hubungan dengan Induk Perusahaan dan Sinergi Group	3,75	3,78

Building Block	2023	2024
Efektivitas Manajemen Risiko dan Kepatuhan	3,70	3,94
Kualitas Perencanaan Strategis	4,02	4,09
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	3,75	4,01
Implementasi GCG dan Manajemen Perubahan	3,51	3,74
Nilai Maturitas Tata Kelola Terintegrasi	3,86	4,06

Struktur Konglomerasi Keuangan dan Struktur Kepemilikan Konglomerasi Keuangan BRI

Struktur Konglomerasi Keuangan BRI telah ditetapkan melalui dokumen Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025 tentang Persetujuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan Operasional atas Konglomerasi Keuangan BRI, dimana Konglomerasi Keuangan BRI terdiri dari BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) dan 22 (dua puluh dua) Anggota Konglomerasi Keuangan sebagai berikut:

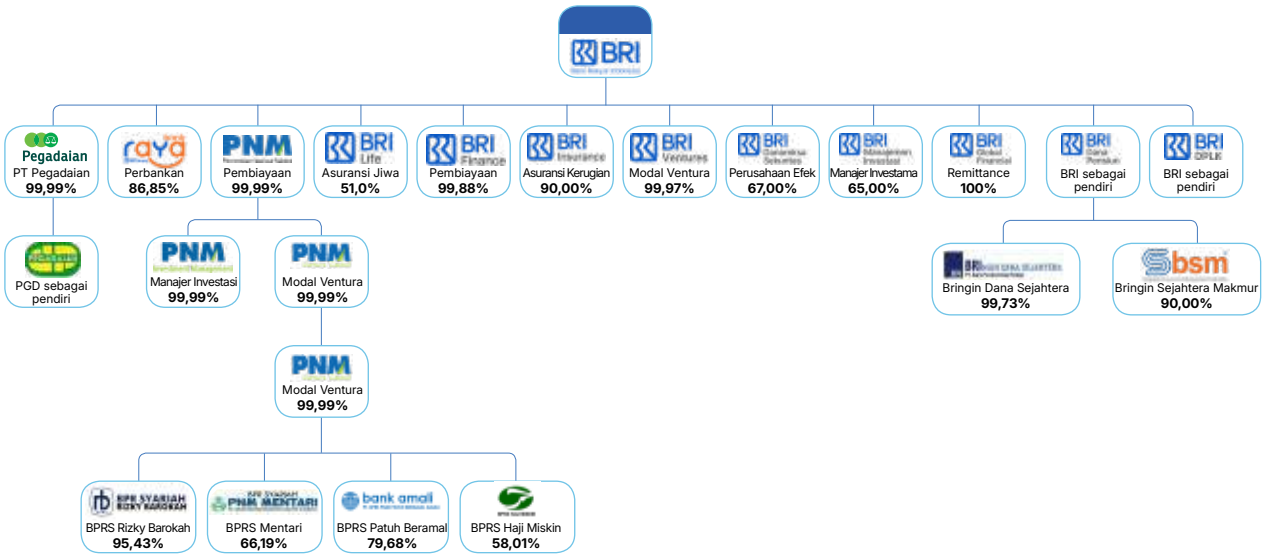

Secara rinci, informasi terkait dengan struktur Kepemilikan dalam Konglomerasi Keuangan (KK) BRI adalah sebagai berikut:

No.	Nama Entitas		Bidang Usaha	Tanggal Investasi (Mayoritas) BRI	% Saham	Alamat
1	BRI	PIKK	Bank Umum	-	Pemerintah: 53,19% Publik: 46,81%	Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Jakarta
2	Bank Raya	Anggota KK BRI	Bank Umum	03/03/2011	BRI: 86,85% Publik: 13,15%	Menara BRILian Lantai 18 dan 20 Jl. Gatot Subroto No.177 A Jakarta 12870
3	BRI Insurance		Perusahaan Asuransi Umum	26/09/2019	BRI: 90% BRI YKP: 10%	Graha BRI Insurance Jl. Mampang Prapatan Raya No 18 Jakarta Selatan 12790
4	BRI Life		Perusahaan Asuransi Jiwa	29/12/2015	BRI: 51,00% FWD: 43,96% BRI YKP: 5,04%	Graha Irama Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
5	BRI Danareksa Sekuritas		Perusahaan Efek bidang Penjamin Emisi Efek & Perantara Pedagang Efek	21/12/2018	BRI: 67% Danareksa (Persero): 33%	Gedung BRI II Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210
6	BRI Finance		Perusahaan Pembiayaan	30/09/2016	BRI: 99,88% BRI YKP: 0,12%	Menara BRILian Lantai GF, 21, 22 Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64 Jakarta
7	BRI Ventures		Perusahaan Modal Ventura	20/12/2018	BRI: 99,97% BRI YKP: 0,03%	District 8 Office, Prosperity Tower Lt 16 Unit F, SCBD Lot 28 Jl Jend Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta 12190
8	Pegadaian		Perusahaan Gadai	13/09/2021	BRI: 99,99% Pemerintah: 0,01%	Jl. Kramat Raya No.162, RT.2/RW.2, Kel. Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
9	PNM		Perusahaan Pembiayaan	13/09/2021	BRI: 99,99% Pemerintah: 0,01%	Menara PNM Jl. Kuningan Mulia, Kuningan Center
10	BRI Manajemen Investasi		Perusahaan Efek bidang Manajer Investasi	30/11/2022	BRI: 65% Danareksa (Persero): 35%	Gedung BRI II Lantai 22, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210
11	BRI Global Financial Services		Perusahaan Remitansi	15 Maret 2005	BRI: 100%	Room 1202, 12/F, Park Avenue Tower, 5 Moreton Terrace, Causeway Road, Causeway Bay, Hong Kong
12	Dana Pensiun BRI		Dana Pensiun	-	Tidak terdapat kepemilikan saham oleh BRI	Gedung Menara BRIPENS Lt.8 Jalan Gatot Subroto Kav.9-11 Jakarta Selatan
13	Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI		Dana Pensiun	-	Tidak terdapat kepemilikan saham oleh BRI	Gedung BRI II Lt.6 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210
14	Dana Pensiun Pegadaian		Dana Pensiun	-	Tidak terdapat kepemilikan saham oleh BRI	Jl. Otista Raya No.68A, Jakarta Timur 13330
15	PNM Investment Management		Perusahaan Efek bidang Manajer Investasi	-	PNM: 99.9999% KOPKAR: 0,0001%	Menara PNM Jalan Kuningan Mulia, Kuningan Centre Lot No.1 Kav.1, Karet, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
16	PNM Ventura Capital		Perusahaan Modal Ventura	-	PNM: 99.9997% KOPKAR: 0.0003%	Menara PNM Jalan Kuningan Mulia, Kuningan Centre Lot No.1 Kav.1, Karet, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920

No.	Nama Entitas		Bidang Usaha	Tanggal Investasi (Mayoritas) BRI	% Saham	Alamat
17	PNM Ventura Syariah		Perusahaan Modal Ventura Syariah	-	PNM Ventura Capital: 99.9988% KOPKAR: 0.0012%	Menara PNM Jalan Kuningan Mulia, Kuningan Centre Lot No.1 Kav.1, Karet, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920
18	Bringin Sejahtera Makmur		Perusahaan Pialang Asuransi	-	Dana Pensiun BRI: 90,00% PT Ragam Venturindo: 10%	Wisma Staco Lantai 10 Jalan Casablanca Kav 18 Jakarta 12870
19	BPR Bringin Dana Sejahtera		BPR	-	Dana Pensiun BRI: 99,73% KopKar PT BJS: 0,27%	Jl. Ahmad Yani, RT.004/RW.003, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141
20	BPRS PNM Mentari		BPRS	-	PNM Ventura Syariah: 66.19% Individu: 33.81%	Jl. Merdeka No.54, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151
21	BPRS PNM Patuh Beramal Amali		BPRS	-	PNM Ventura Syariah: 79,68% Individu: 20.32%	Jl. Dr. Soedjono No.99, Lingkar Selatan, Jempong Baru, Sekarbela, Mataram
22	BPRS Rizky Barokah		BPRS	-	PNM Ventura Syariah: 95.43 % Individu: 4.57%	Jalan Bintaro Utama 9 Blok HB19 No.3A Bintaro, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229
23	BPRS Haji Miskin		BPRS	-	PNM Ventura Syariah: 58.01 % Individu: 41.99%	Jalan Raya Bukittinggi-Padang Panjang KM 10 Simpang Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kec.X Koto Kab. Tanah Datar

Struktur Kepengurusan Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI Posisi 31 Desember 2025

Susunan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah pada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI disampaikan sebagai berikut:

PT Bank Raya Indonesia Tbk		
Dewan Komisaris	Muhamad Sidik Heruwibowo	Komisaris Utama
	Johanes Kuntjoro Adisardjono	Komisaris Independen
	Retno Wahyuni Wijayanti	Komisaris Independen
	Nyimas Dewi Ratih Kamil	Komisaris
Direksi	Ida Bagus Ketut Subagia	Direktur Utama
	Danar Widyantoro	Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Sumber Daya Manusia
	Rustarti Suri Pertiwi	Direktur Keuangan
	Lukman Hakim	Direktur Digital & Operasional
	Kicky Andrie Davetra	Direktur Bisnis

PT Asuransi BRI Life		
Dewan Komisaris	Muhammad Syafri Rozi	Komisaris Utama
	Lau Soon Liang	Komisaris
	Ubaidillah Nugraha	Komisaris Independen
	Hari Siaga Amijarso	Komisaris Independen
Direksi	- (ditunjuk sebagai Plt. Direktur Utama: Sutadi)	Direktur Utama
	Sutadi	Direktur Pemasaran
	Lim Chet Ming	Direktur Keuangan
	-	Direktur Kepatuhan & Legal
	Andrew Bain	Direktur Operasional

PT BRI Asuransi Indonesia		
Dewan Komisaris	Kris Hananto	Komisaris Utama
	Benny Imam Safii	Komisaris Independen
	Wahab Talahu	Komisaris Independen
Direksi	R. Budi Legowo	Direktur Utama
	-	Direktur Teknik
	Sony Harsono W.S	Direktur Operasional dan Keuangan
	Heri Supriyadi	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
	Recky Plangiten	Direktur Bisnis

PT BRI Multifinance		
Dewan Komisaris	- (ditunjuk sebagai Plt. Komisaris Utama: Sigit Murtiyoso)	Plt Komisaris Utama
	-	Komisaris
	Diah Defawati	Komisaris Independen
Direksi	Wahyudi Darmawan	Direktur Utama
	Primartono Gunawan	Direktur Bisnis
	-	Direktur Operasional
	Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko

PT BRI Danareksa Sekuritas		
Dewan Komisaris	-	Komisaris Utama
	Donsuwan Simatupang	Komisaris Independen
Direksi	- (ditunjuk sebagai Plt. Direktur Utama: Fifi Virgantria)	Direktur Utama
	Fifi Virgantria	Direktur Retail & Information Technology
	- (ditunjuk sebagai Plt. Direktur Investment Banking Advisory dan Investment Banking Capital Market: Sirih Wahyono)	Direktur Investment Banking Advisory dan Investment Banking Capital Market
	Sirih Wahyono	Direktur Finance & Risk Management

PT BRI Ventura Investama		
Dewan Komisaris	-	Komisaris Utama
	Agoosh Yoosran	Komisaris Independen
	Henri	Komisaris Independen
Direksi	- (ditunjuk sebagai Plt. Direktur Utama: Markus Liman Rahardja)	Direktur Utama
	- (ditunjuk sebagai Plt. Direktur Keuangan: Indra Bayu Gunawan)	Direktur Keuangan
	Markus Liman Rahardja	Direktur Venture Investment

PT Pegadaian		
Dewan Komisaris	Anto Mukti Putranto	Komisaris Utama
	Mei Ling*	Komisaris
	Kukrit Suryo Wicaksono	Komisaris Independen
	Trimedya Panjaitan	Komisaris Independen
	Martina	Komisaris Independen
	Syafa'at Perdana	Komisaris
	Loto Srinaita Ginting	Komisaris
	Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris
Direksi	Damar Latri Setiawan	Direktur Utama
	Budi Wahju Soesilo	Wakil Direktur Utama
	Ferdian Timur Satyagraha	Direktur Keuangan & Perencanaan Strategis
	Eka Pebriansyah	Direktur Jaringan dan Operasi
	Selfie Dewiyanti	Direktur Pemasaran, Penjualan dan Pengembangan Produk
	Ismail Ilyas	Direktur Manajemen Risiko, Legal & Kepatuhan
	Tribuana Tunggadewi	Direktur Human Capital
	Yos Iman Jaya Dappu	Direktur Teknologi Informasi dan Digital

*) efektif setelah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

PT Permodalan Nasional Madani		
Dewan Komisaris	Drajad Hari Wibowo	Komisaris Utama/Komisaris Independen
	Veronica Colondam	Komisaris Independen
	Iwan Taufiq Purwanto	Komisaris
	Nurhaida	Komisaris Independen
	Anas Puji Istanto	Komisaris
	Ardhya Pratiwi Setiowati	Komisaris
Direksi	Arief Mulyadi	Direktur Utama
	Sunar Basuki	Direktur Operasional
	Kindaris	Direktur Bisnis
	Yusron Avivi	Direktur Digital dan Teknologi Informasi
	Sahat Pangabahan Pangaribuan	Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko
	Henry Y. K. Pangemanan	Direktur Human Capital dan Kepatuhan

PT BRI Manajemen Investasi		
Dewan Komisaris	-	Komisaris Utama
	- (ditunjuk sebagai Plt. Komisaris Independen: Kahlil Rowter)	Komisaris Independen
Direksi	Arief Budiman*	Direktur Utama
	Ira Irmalia Sjam	Direktur

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

PT PNM Investment Management		
Dewan Komisaris	Tjatur H. Priyono	Komisaris Utama
	Adi Nugraha	Komisaris
Dewan Pengawas	Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S	Ketua
	Prof. Dr. Muhammad Syafii Antonio, M.Ec.	Anggota
Direksi	Ade Santoso Djajanegara	Direktur Utama
	Solahuddin	Direktur
	Tony Wijayanto	Direktur

PT PNM Venture Capital		
Dewan Komisaris	Agus Wibowo	Komisaris Utama
	Didik Krisdiyanto	Komisaris Independen
Direksi	Rahfie Syaefulshaaf	Direktur Utama
	Feber Netyantaka	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko
	Prasetyo Heru	Direktur Bisnis

PT PNM Venture Syariah		
Dewan Komisaris	Abianti Riana	Komisaris Utama/Komisaris Independen
	Anton Fahlevie	Komisaris
Dewan Pengawas	Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, M.S	Ketua
	H. Hendri Tanjung, Ph.D	Anggota
Direksi	Ananto Seno	Direktur Utama
	Akhmad Suhandi	Direktur Risiko Keuangan dan Operasional
	Bambang Martanto	Direktur Bisnis

Dana Pensiun BRI		
Dewan Pengawas	Carang Thombara Putra	Wakil Ketua dan Anggota Dewan Pengawas
	Yusuf Widiasmoro	Anggota Dewan Pengawas
	-	Dewan Pengawas Syariah
Direksi	Ngatari	Direktur Utama
	Martua Hanry K Panggabean	Direktur Investasi Pasar Uang dan Pasar Modal
	Wahju Widiono	Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi
	Prasetya Sayekti*	Direktur Investasi Penyertaan Langsung dan Properti

*) efektif setelah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI		
Dewan Pengawas	-	Ketua Dewan Pengawas
	Bustomi	Anggota Dewan Pengawas
	Prof. Amin Suma	Dewan Pengawas Syariah
Pengurus	Arie Sus Miyanti	Ketua Pengurus yang membawahkan Fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan
	Diah Rahmaputri	Anggota Pengurus yang membawahkan Fungsi Investasi dan Keuangan
	I Dewa Putu Adi Wijaya Murti	Anggota Pengurus Fungsi Pendanaan

BRI Global Financial Services Co. Ltd.		
Direksi	-	Non Executive Director
	Dimas Hendrasaputra	Executive Director

PT BPR Bringin Dana Sejahtera		
Dewan Komisaris	Agus Ahdiyat	Komisaris Utama
	Toni Rohmadi	Komisaris
Direksi	Ade Imron	Direktur Utama
	Joni Sukendro	Direktur Operasional yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

PT BPR Syariah Rizky Barokah		
Dewan Komisaris	Muhammad Djufri	Komisaris Utama
	Mohammad Amin	Komisaris
Dewan Pengawas	Hendri Tanjung	Ketua DPS
	Dadang Romansyah	Anggota DPS
Direksi	Andi Irnawati Ibrahim	Direktur Utama
	Asep Rianto	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

PT BPR Syariah Haji Miskin		
Dewan Komisaris	Sjafril Ruslim	Komisaris
Dewan Pengawas	Soedirman	Ketua DPS
	Syafruddin Halimy Kamaluddin	DPS
Direksi	Hendri Kamal	Direktur Utama
	Muhammad Nursal	Direktur
	Hadi Nurhendra	Direktur

PT BPR Syariah PNM Patuh Beramal Amali		
Dewan Komisaris	Ir. Anis Mujahid Akbar	Komisaris Utama
	Siswo Pujono, Ak	Komisaris
Dewan Pengawas	Bohri Rahman, Lc., MA	Ketua DPS
	Mastur, S.Pd	Anggota DPS
Direksi	Yanuar Alfan, SE	Direktur Utama
	-	Direktur Kepatuhan

PT BPR Syariah PNM Mentari		
Dewan Komisaris	Hersam Sudarisman	Komisaris Utama
	KH. Abdul Salim, Lc	Komisaris
Dewan Pengawas	Prof Dr H Yadi Janwari, MA	Ketua
	Khozin Abu Faqih	Anggota
Direksi	Muhammad Haikal	Direktur Utama
	Yali Supyali	Direktur

PT Bringin Sejahtera Makmur		
Dewan Komisaris	Hasanuddin	Komisaris Utama
	Zeni Hadi P	Komisaris
Direksi	I Wayan Nasta	Direktur Utama
	Febriyanto Rahardjo	Direktur Pemasaran
	-	Direktur Operasional

Dana Pensiun Pegadaian		
Dewan Pengawas	R. Swasono Amoeng Widodo	Ketua
	Mufri Yandi	Anggota
Direksi	Hermawan Aries Andi*	Direktur Utama
	Hananto	Direktur Keuangan
	M. Andi Ibrahim S.	Direktur Operasi

*) efektif setelah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI Posisi 31 Desember 2025

Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BRI merupakan organ pendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dalam pengawasan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI. Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari:

1. Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu Komite Dewan Komisaris Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, sebagai ketua.
2. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI, sebagai anggota
3. Pihak Independen, sebagai anggota
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI, sebagai anggota jika memiliki usaha syariah

Sesuai dengan Surat Keputusan Nokep : 11-KOM/BRI/11/2025 tanggal 3 November 2025 tentang Susunan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi posisi 31 Desember 2025 disampaikan mengacu pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Sub-Bab Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Organ Tata Kelola Terintegrasi BRI

Berdasarkan pada POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan serta mengacu pada Kebijakan Umum Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan BRI, seluruh organ Tata Kelola Terintegrasi pada Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dan Anggota Konglomerasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris BRI memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi keuangan BRI sesuai dengan Kebijakan Umum Tata Kelola Terintegrasi maupun kebijakan turunannya.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi PIKK, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi PIKK atas pelaksanaan kebijakan Tata Kelola Terintegrasi yang meliputi aspek antara lain:
   a. Kepatuhan Terintegrasi;
   b. Manajemen Risiko Terintegrasi;
   c. Audit Intern Terintegrasi;
   d. Perencanaan Strategis dan Manajemen Kinerja;
   e. Perumusan dan Penyelarasan Kebijakan; dan
   f. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

   berdasarkan pelaporan oleh Direktur dan/atau kepala satuan kerja terkait serta hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi setiap semester.
3. Melakukan evaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan memberikan arahan serta rekomendasi dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
4. Mengawasi penerapan Audit Intern pada Anggota Konglomerasi Keuangan agar selaras dengan kebijakan Audit Intern PIKK.
5. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Tata Kelola Terintegrasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS/Pemilik Modal.
6. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada PIKK dan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI berdasarkan laporan dan evaluasi yang disampaikan oleh Direktur dan/atau kepala satuan kerja terkait BRI dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi setiap semester.
7. Mengawasi, mengevaluasi dan memastikan Komite Tata Kelola Terintegrasi menjalankan tugas secara efektif.
8. Memberikan persetujuan atas tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar BRI yang berkaitan dengan pengelolaan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

9. Memberikan persetujuan atas Rencana Korporasi Konglomerasi Keuangan yang disusun oleh Direksi PIKK
10. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris, dan peraturan perundangan yang berlaku.

Direksi PIKK

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi PIKK memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan penyusunan dan penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan arahan dan/atau rekomendasi Dewan Komisaris PIKK;
2. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
3. Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris PIKK dalam rangka evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi meliputi kepatuhan terintegrasi, audit intern terintegrasi, manajemen risiko terintegrasi, kinerja Perusahaan Anak, serta aspek terintegrasi lainnya.
5. Memberikan arahan dan rekomendasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi termasuk evaluasi kinerja.
6. Memastikan keselarasan rencana strategis antara PIKK dengan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
7. Menyelenggarakan RUPS dalam hal terdapat aksi korporasi atau hal lainnya terkait dengan pengelolaan Perusahaan Anak yang wajib mendapatkan putusan RUPS.
8. Menyusun RJPP dan RKAP BRI termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan atas Anggota Konglomerasi Keuangan.
9. Memastikan terlaksananya sinergi di lingkungan Konglomerasi Keuangan BRI antara BRI dan Anggota Konglomerasi Keuangan dan/atau antar Anggota Konglomerasi Keuangan.
10. Memastikan temuan audit dan rekomendasi satuan kerja audit intern terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau otoritas lainnya ditindaklanjuti oleh PIKK dan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
11. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan atas Anggota Konglomerasi Keuangan sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris, dan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, serta pelaksanaan aspek terintegrasi lainnya yang relevan, termasuk pemenuhan prinsip syariah dari Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang memiliki bisnis syariah.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris PIKK untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dalam hal diperlukan.
3. Memberikan masukan strategis kepada Dewan Komisaris PIKK untuk disampaikan kepada Direksi PIKK terkait pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
4. Menyampaikan hasil evaluasi Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (*Self-Assessment* TKT) setiap semester kepada Direksi PIKK.
5. Menyampaikan hasil evaluasi Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan komunikasi dengan Satuan Kerja Terintegrasi melalui Direksi terkait yang membawahi fungsi, untuk memperoleh informasi, klarifikasi, dan laporan yang diperlukan.

Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan BRI

1. Menyusun dan menetapkan strategi dan *risk appetite* Konglomerasi Keuangan BRI yang konsisten bagi masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Menyusun dan melaksanakan kerangka kerja pemantauan kepatuhan terhadap strategi dan *risk appetite* Konglomerasi Keuangan BRI pada seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Melakukan asesmen terhadap strategi dan *risk appetite* seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI untuk memastikan kesesuaiannya dengan strategi dan *risk appetite* Konglomerasi Keuangan BRI secara keseluruhan.
4. Melakukan review berkala paling sedikit 1 (satu) tahun sekali terhadap strategi dan *risk appetite* Konglomerasi Keuangan BRI untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan Konglomerasi Keuangan BRI dan melakukan penyesuaian dalam hal terdapat perubahan material.
5. Melakukan pengawasan terhadap seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI dengan tetap memperhatikan tanggung jawab dan tata kelola masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara individu.
6. Memastikan bahwa pemenuhan ketentuan dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI dilakukan sesuai dengan ketentuan.
7. Menjalankan prinsip kehati-hatian termasuk tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko Konglomerasi Keuangan BRI.
8. Turut serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang sehat dan berdaya saing, bebas dari konflik kepentingan serta menjaga kesinambungan usaha Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Co- Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan BRI
Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangan sesuai dengan penetapan dan pendelegasian Direktur Pengelola Konglomerasi Keuangan BRI.

Direktur Pembina Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
1. Sebagai pembina/mentor dan pengawas keselarasan strategi BRI dengan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI termasuk implementasi rencana strategis dan pencapaian KPI pada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI di mana Direksi ditunjuk sebagai Direktur Pembina.
2. Sebagai mediator terhadap seluruh aspirasi dan permasalahan yang dialami Anggota Konglomerasi Keuangan BRI di mana Direksi ditunjuk sebagai Direktur Pembina, terkait hubungan dengan BRI.
3. Melakukan pemantauan penerapan manajemen risiko di Anggota Konglomerasi Keuangan BRI bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk memberikan arahan dalam penetapan RAS dan pemantauan utilisasinya.
4. Melakukan eskalasi permasalahan atau aspirasi dari Anggota Konglomerasi Keuangan BRI di mana Direksi ditunjuk sebagai Direktur Pembina, terkait hubungan dengan BRI ke dalam rapat Direksi.
5. Menyampaikan kebijakan strategis yang telah diputuskan/disepakati Direksi PIKK kepada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI di mana Direksi ditunjuk sebagai Direktur Pembina.
6. Bersama Satuan Kerja Terintegrasi mengawasi tindak lanjut penyelesaian temuan audit dan/atau komitmen hasil pengawasan otoritas di Anggota Konglomerasi Keuangan BRI di mana Direksi ditunjuk sebagai Direktur Pembina.

Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan
bertanggung jawab terhadap *alignment* pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (*performance*, tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko dan audit intern) serta melakukan pengawasan terhadap Konglomerasi Keuangan BRI, Koordinasi atas pelaksanaan pengendalian, pengonsolidasian dan tanggung jawab atas seluruh aktivitas Konglomerasi Keuangan BRI, Penerapan prinsip kehati-hatian pada Konglomerasi Keuangan BRI secara keseluruhan, Pengelolaan relasi Konglomerasi Keuangan BRI dengan grup yang lebih luas, jika PIKK merupakan bagian dari struktur grup yang lebih luas, Pemenuhan sumber daya pada setiap anggota Konglomerasi Keuangan BRI, dengan Sub Komite yang terdiri dari Sub Komite Permodalan, Investasi & Strategy, Sub Human Capital Terintegrasi, Sub Komite Kepatuhan Terintegrasi, Sub Komite Audit Intern Terintegrasi, Sub Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Sub Komite Teknologi Informasi Terintegrasi.

Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan
1. Bertanggung jawab melakukan pengelolaan *Planning*, *Performance Management*, Sinergi dan *Governance* Anggota Konglomerasi Keuangan BRI dan koordinasi Pengelolaan Konglomerasi Keuangan BRI yang dilakukan oleh Satuan Kerja Terintegrasi yang meliputi aspek Kepatuhan Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Audit Intern Terintegrasi, Human Capital Terintegrasi dan Teknologi Informasi Terintegrasi.
2. Menyelenggarakan Pelaksanaan Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI dan Sub Komite Permodalan, Investasi & Strategi serta mengkoordinasikan penyelenggaraan Sub Komite Kepatuhan Terintegrasi, Sub Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Sub Komite Audit Intern Terintegrasi, Sub Komite Human Capital Terintegrasi dan Sub Komite Teknologi Informasi Terintegrasi bersama dengan Satuan Kerja Terintegrasi yang membidangi.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:
1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Anggota Konglomerasi Keuangan.
2. Memberikan masukan kepada Direktur Legal & Compliance BRI dalam melakukan penerapan fungsi kepatuhan dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Menyampaikan rekomendasi atas perbaikan penerapan fungsi kepatuhan pada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI berdasarkan hasil evaluasi laporan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan di masing-masing anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
4. Melakukan dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Self-Assessment* Tata Kelola Terintegrasi setiap semester dalam rangka pelaporan kepada OJK.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi kepada regulator secara tepat waktu.
6. Melakukan penilaian tingkat kematangan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara periodik.
7. Melakukan dan mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi terhadap Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI.
8. Menyampaikan ketentuan/regulasi terbaru yang relevan kepada anggota Konglomerasi Keuangan BRI sebagai informasi dan untuk ditindaklanjuti.
9. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan Terintegrasi kepada Direktur Legal & Compliance BRI dan Direktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan dan/atau Co-Direktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan BRI.

10. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara berkala, minimal 2 (dua) kali dalam setahun dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
11. Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan anggota Konglomerasi Keuangan BRI dalam hal terdapat eskalasi permasalahan terkait kepatuhan yang memerlukan dukungan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dalam penyelesaiannya.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PIKK dan sub-Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Melakukan pemantauan risiko pada Anggota KK BRI.
4. Melakukan stress testing terintegrasi.
5. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan :
   a. keakuratan metodologi penilaian risiko.
   b. kecukupan implementasi sistem informasi manajemen.
   c. ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko secara terintegrasi.
6. Memberikan opini atas usulan investasi maupun divestasi Anggota KK BRI yang bersifat stratejik dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko terintegrasi. Opini difokuskan pada aspek kemampuan dalam mengelola eksposur risiko, termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko secara keseluruhan.
7. Memberikan informasi kepada sub-Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, antara lain mengenai besaran dan maksimum eksposur risiko yang perlu mendapat perhatian Direksi PIKK atau Anggota KK BRI.
8. Menyusun dan menyampaikan laporan Profil Risiko Terintegrasi, Kecukupan Permodalan Terintegrasi serta Tingkat Kesehatan Konsolidasi secara berkala kepada Direksi PIKK di dalam sub-Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan kepada OJK.

Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Membantu tugas Direktur PIKK, Dewan Komisaris PIKK, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam melakukan pengawasan atas penerapan fungsi audit intern dalam Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit di semua level unit kerja Perusahaan secara independen, obyektif dan profesional serta melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan proses tata kelola sesuai kebijakan Perusahaan.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Menyusun standar pelaksanaan fungsi audit intern terintegrasi yang paling sedikit mencakup hal-hal yang diatur dalam Standar Profesional Audit Intern sebagai pedoman bagi Audit Intern dalam melaksanakan tugas.
7. Menyusun program peningkatan kualitas fungsi audit intern dan penilaian tingkat kematangan (maturitas) SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan.
8. Melakukan pengawasan atas penerapan fungsi audit intern dalam Konglomerasi Keuangan BRI minimal meliputi:
   a. Laporan Kegiatan Audit dan Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit anggota Konglomerasi Keuangan BRI;
   b. Area-area yang mengalami peningkatan risiko secara signifikan dan kejadian *fraud* signifikan yang terjadi di anggota Konglomerasi Keuangan BRI;
   c. Kualitas SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang meliputi namun tidak terbatas pada metode dan prosedur audit, *Human Capital*, dan *tools* audit.
   d. Penilaian tingkat Kematangan (maturitas) fungsi audit intern anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
   e. Pelaksanaan *Quality Assurance* dan *Monitoring* tindak lanjut perbaikannya
9. SKAI Terintegrasi berkomunikasi dengan SKAI anggota Konglomerasi Keuangan secara berkala, paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun yang membahas beberapa hal namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan, isu atau permasalahan yang berdampak signifikan terhadap kondisi Anggota Konglomerasi Keuangan, isu lintas entitas yang dapat menimbulkan/meningkatkan eksposur risiko Konglomerasi Keuangan dan pengembangan yang dilakukan oleh SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan dalam rangka memberikan nilai tambah kepada Perusahaan.
10. Menginformasikan temuan yang signfikan kepada Direktur Utama PIKK dan Dewan Komisaris PIKK melalui Komite Audit PIKK dengan tembusan kepada Direktur

PIKK yang membawahkan fungsi kepatuhan, Direktur yang membawahkan fungsi pengelolaan Konglomerasi Keuangan dan Direktur Utama Anggota Konglomerasi Keuangan untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat.

11. SKAI Terintegrasi (PIKK) melakukan penyelarasan pelaksanaan audit intern Anggota Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi melalui penentuan strategi pelaksanaan audit dan perumusan prinsip audit intern yang mencakup metodologi audit dan langkah pelaksanaan pengendalian mutu.
12. SKAI Terintegrasi (PIKK) menyampaikan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern Terintegrasi (Laporan Audit Intern Terintegrasi) kepada Direktur Utama PIKK dan Dewan Komisaris PIKK, Direktur PIKK yang membawahi fungsi kepatuhan dan salinannya disampaikan kepada Komite Audit PIKK dan Komite Tata Kelola Terintegrasi PIKK.

Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi

Dalam pengelolaan Konglomerasi Keuangan (KK) BRI, Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola sinergi aspek Human Capital (HC), antara lain mencakup:

1. Menyusun dan reviu strategi dan kebijakan HC Terintegrasi KK BRI, di antaranya:
   a. Strategi pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI jangka pendek, menengah dan panjang;
   b. Kebijakan tata kelola dan pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI.
2. Melaksanakan fungsi pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI, di antaranya:
   a. Melakukan internalisasi dan sosialisasi kebijakan pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI;
   b. Mengusulkan *talent* sebagai Pengurus Anggota KK BRI;
   c. Mengusulkan penetapan remunerasi Pengurus Anggota KK BRI;
   d. Mengusulkan penilaian kinerja individu Pekerja Penugasan Anggota KK BRI;
   e. Mengelola program peningkatan kapabilitas Pekerja Anggota KK BRI;
3. Melakukan *monitoring* dan evaluasi atas implementasi kebijakan dan strategi pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI secara periodik sesuai kebutuhan.

Satuan Kerja Teknologi Informasi Terintegrasi

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Teknologi Informasi (TI) Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menyusun, merumuskan, dan menetapkan ketentuan Tata Kelola Teknologi Informasi Terintegrasi yang selaras dengan ketentuan regulator, best practice, serta kebutuhan bisnis bagi seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Melaksanakan dan mengoordinasikan implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI yang telah ditetapkan, guna memastikan penerapannya berjalan efektif dan konsisten di seluruh entitas anggota.
3. Melakukan pemantauan dan pengawasan secara berkelanjutan atas seluruh aktivitas implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Terintegrasi guna memastikan kesesuaian dengan kebijakan, standar, dan target yang telah ditentukan.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Terintegrasi, termasuk mengidentifikasi isu, risiko, serta peluang perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas tata kelola TI.
5. Menyusun dan menetapkan maturitas tata kelola Teknologi Informasi serta standar teknologi yang akan diadopsi oleh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI sebagai acuan pengembangan dan pengelolaan TI.
6. Melaksanakan implementasi pengukuran tingkat maturitas Teknologi Informasi serta penerapan standar teknologi pada seluruh Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara sistematis dan terintegrasi.
7. Melakukan monitoring dan reviu secara berkala terhadap pemenuhan gap hasil pengukuran maturitas TI dan standar teknologi, serta mendorong penyusunan dan pelaksanaan rencana aksi perbaikan pada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
8. Menyusun, mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi Sinergi Teknologi Informasi Konglomerasi Keuangan BRI, guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya TI antar entitas.
9. Melakukan pengelolaan dan koordinasi kegiatan Sub Komite Teknologi Informasi Terintegrasi Konglomerasi Keuangan, termasuk perencanaan agenda, fasilitasi pembahasan strategis, serta tindak lanjut atas keputusan dan rekomendasi yang dihasilkan.
10. Memberikan layanan konsultasi dan pendampingan di bidang Teknologi Informasi kepada Anggota Konglomerasi Keuangan BRI terkait strategi, tata kelola, arsitektur, keamanan, serta pengembangan TI sesuai dengan kebijakan terintegrasi.
11. Melakukan koordinasi dengan seluruh satuan kerja terkait dalam lingkup terintegrasi serta bertindak sebagai single point of contact (SPOC) untuk seluruh aktivitas Teknologi Informasi Terintegrasi KK BRI.
12. Menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan (progress report) pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI kepada manajemen dan pemangku kepentingan terkait (Direksi PIKK) secara berkala.

Dewan Komisaris Anggota KK BRI

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris anggota Konglomerasi Keuangan BRI dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI, Pedoman dan Tata Tertib Kerja pada anggota Konglomerasi Keuangan BRI, ketentuan internal anggota Konglomerasi Keuangan BRI lainnya, serta ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris anggota Konglomerasi Keuangan BRI memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola, kebijakan, tugas dan tanggung jawab Direksi anggota Konglomerasi Keuangan BRI serta tindak lanjut hasil audit dari pihak intern dan ekstern.
2. Memberikan nasihat kepada Direksi anggota Konglomerasi Keuangan BRI terkait rencana pengembangan anggota Konglomerasi Keuangan BRI, RJPP, RKAP, Kebijakan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Membentuk komite dan/atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang meliputi paling sedikit antara lain:
   a. Pemantauan Audit;
   b. Pemantauan Kepatuhan; dan
   c. Pemantauan Manajemen Risiko
4. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI dan/atau ketentuan internal anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang mencakup frekuensi, kehadiran anggota Dewan Komisaris, serta tata cara pengambilan keputusan.
5. Membentuk Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
6. Memberikan persetujuan atas tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris anggota Konglomerasi Keuangan BRI sesuai Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang ditetapkan di dalam Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI, Keputusan RUPS anggota Konglomerasi Keuangan BRI, dan peraturan perundangan yang berlaku.

Direksi Anggota KK BRI

Tugas dan wewenang Direksi anggota Konglomerasi Keuangan BRI dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI, Pedoman dan Tata Tertib Kerja anggota Konglomerasi Keuangan BRI, ketentuan internal anggota Konglomerasi Keuangan BRI, serta ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi anggota Konglomerasi Keuangan BRI memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan anggota Konglomerasi Keuangan BRI sesuai dengan maksud dan tujuan anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Melakukan pengelolaan anggota Konglomerasi Keuangan BRI dalam hal operasional, bisnis, *human capital*, manajemen risiko, keuangan, teknologi informasi, sistem pengendalian internal, serta aspek manajemen lainnya yang berkaitan dengan usaha anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Menyelenggarakan RUPS anggota Konglomerasi Keuangan BRI sesuai dengan prosedur yang ditetapkan di dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan.
4. Menyusun RJPP dan RKAP anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
5. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola termasuk pemenuhan prinsip syariah dari Perusahaan Anak Konglomerasi Keuangan BRI yang merupakan entitas syariah.
6. Menindaklanjuti temuan hasil audit oleh pihak intern dan ekstern.
7. Memastikan ketersediaan peraturan tata tertib kerja di anggota Konglomerasi Keuangan BRI;
8. Menyelaraskan strategi anggota Konglomerasi Keuangan BRI dengan strategi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9. Melaksanakan kebijakan sinergi di lingkungan anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
10. Melaksanakan kebijakan BRI yang berkaitan dengan anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
11. Membentuk komite-komite di bawah Direksi anggota Konglomerasi Keuangan BRI dalam hal diperlukan.
12. Menyelenggarakan rapat Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI dan/atau ketentuan internal anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang mencakup frekuensi, kehadiran anggota Direksi, serta tata cara pengambilan keputusan.
13. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar anggota Konglomerasi Keuangan BRI, Keputusan RUPS anggota Konglomerasi Keuangan BRI, atau peraturan perundangan yang berlaku.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan LJK agar sesuai dengan prinsip syariah
2. Menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah

Kebijakan Transaksi Intra Group (Mengidentifikasi, Mengelola dan Memitigasi Transaksi Intra Grup)

Kebijakan dan Pengelolaan Transaksi Intragrup

Keterhubungan antar entitas diantaranya PIKK dan anggota Konglomerasi Keuangan menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung dan mendorong terbentuknya beragam transaksi intragrup. Transaksi Intragrup diartikan sebagai transaksi finansial maupun non-finansial yang dilakukan antar entitas dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Untuk mendukung pelaksanaan Transaksi Intragrup, BRI telah menerapkan tata kelola yang baik dan memadai, serta memiliki pedoman dan ketentuan pelaksanaan transaksi yang disusun sesuai dengan ketentuan regulator. Selanjutnya, dalam pelaksanaan Transaksi Intragrup, PIKK dan setiap anggota Konglomerasi Keuangan wajib memenuhi kriteria Transaksi Intragrup yang sehat dengan memperhatikan Arm's Length Principle atau Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (PKKU). Secara rinci, pengaturan dalam ketentuan internal BRI mengatur terkait dengan:

A. Pengelolaan Risiko Intragrup

Risiko Transaksi Intragrup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Pengelolaan Risiko Intragrup dijalankan melalui :

1. Identifikasi Risiko Intra grup
   a. PIKK melakukan identifikasi seluruh risiko intra grup Konglomerasi Keuangan secara berkala dengan metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada Konglomerasi Keuangan. Risiko transaksi intra grup antara lain dapat timbul dari :
      - Kepemilikan silang antar entitas dalam KK BRI.
      - Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
      - Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan
      - Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
      - Pembelian atau penjualan aset BRI kepada Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
      - Transfer risiko melalui reasuransi.
      - Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.

   b. Proses identifikasi risiko intra grup dilakukan dengan melakukan analisis terhadap setiap jenis transaksi intra grup dalam bisnis Konglomerasi Keuangan BRI, antara lain dapat didasarkan pada pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

2. Pengukuran Risiko Intra grup
   a. Dalam rangka melaksanakan pengukuran Risiko Intra grup, PIKK melakukan:
      - evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko, sesuai dengan perkembangan usaha dan kondisi eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan Konglomerasi Keuangan; dan
      - penyempurnaan terhadap metode pengukuran risiko apabila terdapat perubahan faktor-faktor yang secara material dan signifikan mempengaruhi risiko, antara lain apabila ada penambahan lini bisnis baru yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Konglomerasi Keuangan.

   b. Metode dan sistem pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko Konglomerasi Keuangan BRI sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.
   c. Pemilihan metode dan sistem pengukuran disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan.
   d. Metode dan sistem pengukuran paling sedikit harus dapat mengukur:
      - sensitivitas Konglomerasi Keuangan terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
      - kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
      - tingkat risiko secara individual;
      - eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar jenis risiko; dan
      - seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi Konglomerasi Keuangan BRI yang dapat diintegrasikan dalam Sistem Informasi Manajemen.

   e. Proses pengukuran risiko harus secara jelas memuat proses validasi, frekuensi validasi,

persyaratan dokumentasi data dan informasi, persyaratan evaluasi terhadap asumsi-asumsi yang digunakan, sebelum suatu metodologi diaplikasikan oleh Konglomerasi Keuangan BRI.

3. Pemantauan Risiko Intra grup
   a. PIKK melakukan pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil *stress test* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan, prosedur, dan limit yang ditetapkan.
   b. PIKK menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up*.
   c. Dalam rangka melaksanakan pemantauan risiko, PIKK melakukan:
      - evaluasi terhadap eksposur risiko melalui pemantauan dan pelaporan eksposur risiko yang bersifat material atau yang berdampak kepada kondisi permodalan KK BRI; dan
      - penyempurnaan proses dan cakupan pelaporan antara lain apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang bersifat material.
4. Pengendalian Risiko Intra grup
   a. PIKK menetapkan *Risk Appetite* dan limit Risiko Intragrup yang sesuai dengan filosofi risiko serta ketentuan yang berlaku. Penetapan limit risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
   v. Pengendalian risiko lainnya dapat dilakukan antara lain dengan cara lindung nilai, perumusan metode perhitungan transaksi intragrup, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

Posisi semester II 2024 dan semester I tahun 2025, risiko intra grup BRI berada pada peringkat risiko *Low to Moderate.*

B. Identifikasi Pihak dalam Transaksi Intragrup dan Klasifikasi Transaksi Intragrup

Pihak yang termasuk dalam Transaksi Intragrup adalah pihak atau entitas yang berada dalam lingkup Konglomerasi Keuangan BRI sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam pengelolaannya transaksi intragrup diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis transaksi antara lain transaksi pinjaman, transaksi penempatan dana, transaksi jasa dan lainnya.

C. Penetapan Harga/Tarif dan Penerapan Prinsip Kewajaran & Kelaziman Usaha (PKKU) atas Transaksi Intragrup

Dalam menentukan tarif atau harga Transaksi Intragrup, seluruh entitas Konglomerasi Keuangan wajib memperhatikan pemenuhan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (Arm's Length Principle) dengan tetap mempertimbangkan ketentuan eksternal serta internal guna memastikan penetapan harga berada dalam rentang wajar.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2025

1. Penguatan Implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan

Di tahun 2025, dilakukan penyempurnaan dan penguatan implementasi Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI diantaranya terkait dengan:

a. Pengkinian Struktur Konglomerasi Keuangan BRI dengan menyesuaikan pada POJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Struktur Konglomerasi Keuangan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui Keputusan OJK nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025 Tentang Persetujuan BRI Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) atas Konglomerasi Keuangan BRI.
b. Penyempurnaan pengelolaan Konglomerasi Keuangan yaitu dengan adanya penunjukan Direktur dan Co-Direktur Pengelolaan Konglomerasi Keuangan dan Unit Pengelola Konglomerasi Keuangan BRI serta Satuan Kerja Terintegrasi BRI.
c. Pengukuran tingkat kematangan (maturitas) Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI.
d. Komite Tata Kelola Terintegrasi akan mengawasi implementasi Tata Kelola perusahaan anggota konglomerasi keuangan secara berjenjang dan proporsional pada setiap *level* termasuk dalam penetapan intensitas pengawasan, mekanisme pelaporan, serta eskalasi risiko, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan materialitas masing-masing entitas

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam rangka pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2025, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga kali) rapat untuk melakukan evaluasi dan memastikan penerapan tata kelola telah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam Konglomerasi Keuangan BRI.

3. **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan**

   Selama Tahun 2025, rincian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Pengelola Konglomerasi Keuangan (UKPKK) adalah sebagai berikut:

   a. Penyusunan Rencana Korporasi Konglomerasi Keuangan BRI bersama dengan Satuan Kerja Terintegrasi lainnya dan Unit Kerja Terkait
   b. Koordinator pemenuhan implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan
   g. Monitoring implementasi regulasi di masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
   h. Pengukuran tingkat kematangan (maturitas) Kepatuhan Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BRI.
   i. Review dan pengkinian parameter penilaian Maturitas Tata Kelola dan Kepatuhan Terintegrasi
   j. Evaluasi dan review mekanisme penilaian *self assessment* GCG di masing-masing Anggota Konglomerasi Keuangan
   k. Pengkinian ketentuan teknis pelaksanaan tata kelola terintegrasi dan kepatuhan terintegrasi.

4. **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi**

   Selama Tahun 2025, rincian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) adalah sebagai berikut:

   a. Pelaksanaan kegiatan Compliance Group Visit yang dilaksanakan melalui kunjungan onsite di Satuan Kerja Kepatuhan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI untuk meningkatkan pemahaman atas bisnis proses di anggota Konglomerasi Keuangan (KK) BRI
   b. Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI ke Otoritas Jasa Keuangan
   c. Monitoring pemenuhan struktur Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan regulator diantaranya Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Terintegrasi dan Kebijakan/Prosedur.
   d. Penilaian Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BRI yang dilakukan secara semesteran dan penyampaian laporan dimaksud ke Otoritas Jasa Keuangan
   e. Penilaian Self Assessment GCG secara individu dan konsolidasi yang dilakukan secara semesteran.
   f. Evaluasi pelaksanaan Tata Kelola dan Fungsi Kepatuhan di Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang dilaksanakan setiap triwulan dengan aspek evaluasi dan pemantauan antara lain:
      - Penerapan *Good Corporate Governance* dan Budaya Kepatuhan.
      - Pemantauan prinsip kehati-hatian.
      - Pengelolaan komitmen.
      - Pengelolaan risiko kepatuhan.
      - Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) & Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM)
      - Analisa Dampak Ketentuan Eksternal.
      - Laporan Transaksi/Putusan yang Mengandung Benturan Kepentingan
      - Aspek lainnya

5. **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi**

   SKAI Terintegrasi mendorong pelaksanaan fungsi audit intern yang handal dalam Konglomerasi Keuangan didukung dengan struktur organisasi yang independen serta kompetensi auditor yang memadai. Selama tahun 2025 SKAI Terintegrasi telah melaksanakan berbagai program kerja, antara lain:

   a. Pelaksanaan kegiatan *Integrated Internal Audit Forum* (IIAF) guna meningkatkan sinergi dan kolaborasi SKAI Konglomerasi Keuangan BRI.
   b. Pelaksanaan audit tematik bersama "Transaksi *Intragroup*" yang dilakukan SKAI Terintegrasi dan SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan.
   c. Pelaksanaan audit individual SKAI Terintegrasi (PIKK) terhadap PT BRI Danareksa Sekuritas, PT Permodalan Nasional Madani dan PT BRI Ventures.
   d. Pelaksanaan *Quality Assurance & Improvement Program* (QAIP) oleh SKAI Terintegrasi (PIKK) terhadap 9 (sembilan) SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan (Bank Raya, BRI Life, BRI Danareksa Sekuritas, BRI Finance, BRI Insurance, PNM, Pegadaian, BRI Venture dan BRI Manajemen Investasi) untuk memastikan kegiatan audit intern telah dilaksanakan sesuai dengan standar baik internal maupun eksternal.
   e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi audit intern dan kinerja Anggota Konglomerasi Keuangan BRI secara berkala yang dilakukan setiap triwulan dengan *scope monitoring* antara lain:
      i. Monitoring pencapaian kinerja Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.
      ii. Monitoring Laporan Hasil Audit SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan.
      iii. Monitoring realisasi Perencanaan Audit Tahunan SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan.
      iv. Monitoring tindak lanjut perbaikan temuan signifikan dan temuan audit eksternal/regulator di Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

v. Monitoring tindak lanjut perbaikan hasil penilaian maturitas audit intern dan *Quality Assurance & Improvement Program* yang dilaksanakan oleh SKAI Terintegrasi (PIKK).
vi. Monitoring pemenuhan dan pengembangan sumber daya manusia SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan.

f. Penilaian tingkat kematangan (maturitas) SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan tahun 2025.
g. Pelaksanaan *workshop* penyusunan Piagam Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI.
h. Pengkinian Piagam Audit Intern Terintegrasi sesuai dengan *best pratice* dan ketentuan terkini.
i. Penyusunan Laporan SKAI Terintegrasi yang dilakukan setiap semester.
j. Penugasan 10 (sepuluh) pekerja audit intern BRI di SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan dalam rangka akselerasi proses *transfer knowledge* dari SKAI Terintegrasi (PIKK) kepada SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan dengan rincian sebagai berikut:
   i. SKAI Bank Raya: Kepala SKAI (1 Pekerja), Group Head (1 Pekerja)
   ii. SKAI BRI Life: Departement Head (2 Pekerja)
   iii. SKAI BRI Finance: Kepala SKAI (1 Pekerja), Group Head (1 Pekerja)
   iv. SKAI BRI Insurance: Group Head (1 Pekerja)
   v. SKAI BRI Venture: Kepala SKAI (1 Pekerja)
   vi. SPI PNM : Group Head (1 Pekerja)
   vii. DPPK BRI : Kepala SKAI (1 Pekerja)
k. Penyampaian Pedoman dan Sosialiasi Penyusunan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) kepada 20 SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan dengan mempertimbangkan *corporate strategy, stakeholder concern, risk assessment*, dan ketentuan regulator.
l. Monitoring *Offsite* terhadap Anggota Konglomerasi Keuangan BRI yang dilakukan melalui analisis data, *performance highlight* dan dokumen/informasi lain yang relevan guna memonitor kinerja dan implementasi pelaksanaan strategi insiatif Anggota Konglomerasi Keuangan.
m. Pelaksanaan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan setiap semester.
n. Pelaksanaan *benchmark* SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan (Bank Raya, Pegadaian) ke SKAI Terintegrasi (PIKK).
o. Sebagai upaya peningkatan kualitas dan kompetensi SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan telah dilakukan program dan sertifikasi antara lain sebagai berikut:
   i. Pendidikan *Lateral Joiner* SKAI Anggota Konglomerasi Keuangan
   ii. Certified Forensic Auditor (CFrA)
   iii. Certified Qualified Internal Auditor (QIA)
   iv. Certified Anti Fraud Manager (CAFM)
   v. Certified Ethical Hacker (CEH)
   vi. Certified Hacking Forensic Investigator (CHFI)
   vii. Sertifikasi BSMR
   viii. Certified in Risk Governance Professional (CRGP)
   ix. Ajun Ahli Asuransi Jiwa (AAAIJ)
   x. Certified Information Systems Auditor (CISA)
   xi. Certified Fraud Examiner (CFE)
   xii. Qualified Internal Auditor (QIA)
   xiii. Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE), Wakil Manager Investasi (WMI), Wakil Penjaminan Emisi Efek (WPEE)
   xiv. ISO 37001:2025, ISO 27001:2022, ISO 37301:2021

6. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Selama Tahun 2025, rincian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi adalah sebagai berikut

a. Pelaksanaan forum Risk Management Committee Terintegrasi (RMCT) sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025 yaitu pada tanggal 10 Februari 2025 dan 25 Agustus 2025.
b. Penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS) Terintegrasi dan Anggota KK yang telah disesuaikan dengan Model Pengelolaan Risiko masing-masing Anggota KK.
c. Melakukan *self assessment* penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) Terintegrasi dan Anggota KK yang kemudian dimintakan putusan pada Forum RMCT.
d. Penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi (semesteran) dan Konsolidasi (triwulanan) ke Otoritas Jasa Keuangan.
e. Penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Konsolidasi (semesteran) ke Otoritas Jasa Keuangan.
f. Melakukan monitoring Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Konglomerasi Keuangan secara periodik.
g. Melakukan monitoring atas posisi LCR dan NSFR Konsolidasi serta IRRBB Konsolidasi secara periodik.
h. Melakukan analisis dan pembuatan laporan kecukupan permodalan Terintegrasi (semesteran) yang disampaikan pada forum RMCT kemudian dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
i. Melakukan simulasi *stress test* terintegrasi (semesteran) yang kemudian disampaikan pada forum RMCT.
j. Melakukan koordinasi dengan SKMRT terkait manajemen risiko terintegrasi dalam hal sbb:
   i. Modelling credit scoring Anggota KK
   ii. Modelling CKPN

k. Pelaksanaan *In House Training* KK BRI terkait penerapan manajemen risiko (ATMR Pasar, Perhitungan VaR dan IRRBB, Kebijakan LPG, Stress Test) yang berkoordinasi langsung dengan Corporate University BRI.

7. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi

Selama tahun 2025, Satuan Kerja Human Capital Terintegrasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui pelaksanaan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Penyusunan strategi & kebijakan pengelolaan HC KK BRI, di antaranya:
   i. Penyusunan ruang lingkup, struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab, serta tata kerja Sub Komite HC Terintegrasi yang diatur melalui SK Komite Tata Kelola KK BRI;
   ii. Penyusunan pedoman pelaksanaan kebijakan HC Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI yang menjadi bagian dari Petunjuk Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan BRI;
   iii. Penyusunan usulan kebijakan remunerasi Pengurus Anggota KK BRI.
b. Pelaksanaan fungsi pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI, di antaranya:
   i. Internalisasi dan sosialisasi kebijakan pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI
      - Penyelenggaraan sosialisasi kepada Anggota KK BRI untuk memberikan penjelasan mencakup struktur organisasi Konglomerasi Keuangan BRI, *framework* pengelolaan Konglomerasi Keuangan, kebijakan Human Capital Terintegrasi KK BRI dalam Juklak Konglomerasi Keuangan BRI, pengelolaan Human Capital Anggota KK BRI, termasuk *monitoring*, evaluasi, serta pelaporannya;
      - Penyelenggaraan forum diskusi bersama anggota Konglomerasi Keuangan Level 1 dan 2 untuk penyelarasan dan standarisasi penyusunan MPP di masing-masing entitas;
      - Pelaksanaan HC *Council People Analytics* yang dihadiri oleh Anggota KK BRI Level 1.
   ii. Penyampaian usulan *Talent* sebagai Pengurus Anggota KK BRI KK BRI Level 1 dan 2 untuk mendapat putusan Talent Committee;
   iii. Penyampaian usulan kebijakan remunerasi Pengurus Anggota KK BRI Level 1 dan 2 untuk mendapat putusan Komite Capital Investment;
   iv. Penyampaian usulan penilaian kinerja individu Pekerja Penugasan Anggota KK BRI untuk mendapatkan putusan Komite Capital Investment;
   v. Pengelolaan program peningkatan kapabilitas Pekerja Anggota KK BRI, antara lain:
      - Program *Talent Secondment* yang diikuti oleh Anggota KK BRI Level 1 sebagai upaya menciptakan keselarasan dalam peningkatan kapabilitas Pekerja Anggota KK BRI Level 1 serta memberi kesempatan kepada Pekerja anggota KK untuk dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan bermanfaat bagi pengembangan Pekerja anggota KK;
      - Development atau pengembangan yang diikuti oleh Anggota KK BRI Level 1 melalui beberapa program di antaranya BRILiaN Future Leader Program (BFLP), *in house training special request*, *leadership*, serta program lainnya.
c. *Monitoring* dan evaluasi pengelolaan HC Terintegrasi KK BRI:
   i. Secara periodik melakukan *monitoring* terhadap laporan rutin yang disyaratkan sesuai ketentuan dalam konteks konglomerasi keuangan.
   ii. Evaluasi atas hasil Human Capital *Maturity Assessment* periode tahun 2024 Anggota KK BRI Level 1 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kebijakan dan strategi pengelolaan Human Capital di BRI sebagai PIKK dan anggota Konglomerasi Keuangan BRI tersebut.
   iii. Pelaksanaan Human Capital *Maturity Assessment* periode tahun 2025 pada BRI, Pegadaian, dan Permodalan Nasional Madani sebagai upaya untuk memastikan progres peningkatan kualitas pengelolaan Human Capital di BRI sebagai PIKK dan dua anggota Konglomerasi Keuangan BRI tersebut.

8. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Teknologi Informasi Terintegrasi

Selama tahun 2025, Satuan Kerja Teknologi Informasi Terintegrasi telah melakukan beberapa aktivitas tugas & tanggung jawab sebagai berikut:

a. Melakukan perumusan Tata Kelola TI Terintegrasi yang selaras dengan arah bisnis, regulasi, serta kebutuhan pengawasan Konglomerasi Keuangan (KK) BRI, guna memastikan keselarasan, efektivitas, dan pengendalian TI di seluruh entitas anggota.
b. Melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen seluruh Anggota KK BRI terhadap prinsip, kebijakan, dan mekanisme Tata Kelola TI Terintegrasi yang telah ditetapkan.

c. Menyusun kerangka kerja (*framework*) maturitas TI serta standar teknologi yang akan digunakan sebagai baseline dalam melakukan pengukuran, evaluasi, dan penetapan assessment terhadap maturitas TI Anggota KK BRI.
d. Melakukan pengukuran tingkat maturitas TI serta pendampingan dalam analisis *gap assessment* secara parsial pada Anggota KK, sebagai dasar penyusunan rencana peningkatan berkelanjutan.
e. Melaksanakan *assessment* maturitas keamanan siber dan pendampingan dalam identifikasi *gap assessment*, guna memperkuat postur keamanan siber pada Anggota KK sesuai dengan standar dan kerangka kerja yang berlaku.
f. Melakukan penilaian kesesuaian implementasi teknologi terhadap standar teknologi yang telah ditetapkan, secara parsial pada Anggota KK, untuk memastikan penggunaan dan efisiensi pemanfaatan teknologi.
g. Melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan inisiatif dan proyek sinergi TI yang sedang berjalan di lingkungan Konglomerasi Keuangan BRI, untuk memastikan keselarasan dengan strategi, tata kelola, dan standar yang telah ditetapkan.
h. Pendampingan dan konsultasi terhadap kebutuhan mengenai aspek Teknologi Informasi Anggota KK BRI, seperti halnya tata kelola TI, arsitektur, proses bisnis, SDLC *(Software Developmet Life Cycle)*

Praktik *Bad Corporate Governance*

Sebagai institusi keuangan yang berkomitmen terhadap *Good Corporate Governance*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memahami pentingnya identifikasi dan pencegahan risiko yang dapat mengarah pada praktik *Bad Corporate Governance*. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2025 BRI menjaga komitmen untuk tidak melakukan tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan praktik *Bad Corporate Governance* sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No	Uraian	Pelaksanaan
1.	Adanya laporan atas kegiatan perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2.	Tidak mengungkapkan perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3.	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Nihil
4.	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Nihil
5.	Tidak mengungkapkan kasus terkait buruh dan karyawan	Nihil
6.	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi perusahaan	Nihil
7.	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan hardcopy dengan Laporan Tahunan softcopy	Nihil


COFFEE
BRI



Laporan Tahunan
2025

BRI
Bank Rakyat Indonesia



Tanggung Jawab Sosial Lingkungan

PILAR SOSIAL

Dalam pilar sosial, BRI melaksanakan pemenuhan Hak Dasar Manusia yang Berkualitas Secara Adil dan Setara. Program yang dijalankan dalam pilar sosial ini sebagai berikut:

a. **Program BRI Peduli "Ini Sekolahku"**

BRI turut berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif, sekaligus memperluas akses pendidikan yang inklusif. Dalam rangka mendukung upaya tersebut, BRI melanjutkan program BRI Peduli "Ini Sekolahku" pada tahun 2025 di 12 (dua belas) titik sekolah di wilayah Pekanbaru, Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Banjarmasin dan Denpasar. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, melalui pembangunan dan renovasi gedung sekolah serta fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, BRI juga memberikan dukungan berupa bantuan beasiswa pendidikan bagi peserta didik yang membutuhkan dan berprestasi. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, mendorong peningkatan kualitas pendidikan, serta berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.







b. **"Cegah Stunting itu Penting" Dalam Rangka Hari Gizi Nasional 2025**

Program BRI Peduli "Cegah Stunting Itu Penting" dilaksanakan sebagai bentuk intervensi sosial terarah untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak dan penguatan layanan kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif,pelaksanaan program ini relevan dengan kondisi masyarakat serta mendukung keberlanjutan upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Implementasi program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dasar, perluasan akses anak terhadap asupan gizi yang memadai, serta pengurangan tekanan ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Bertepatan dengan Hari Gizi Nasional 2025, BRI melaksanakan Program "Cegah Stunting Itu Penting" di wilayah Banjarmasin, Denpasar, Makassar, Yogyakarta, Manado, Padang, dan Malang. Di sisi lain, praktik kolaborasi yang terbangun melalui program ini memperkuat ekosistem penanganan stunting yang terintegrasi di tingkat lokal.









c. **Program BRI Peduli Beasiswa Pelajar 2025**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Pendidikan yang berkualitas turut membentuk sumber daya manusia unggul yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, BRI melalui Program BRI Peduli menyelenggarakan penyaluran bantuan beasiswa bagi pelajar berprestasi dan/atau berasal dari keluarga kurang mampu kurang lebih sebanyak 200 siswa di wilayah Pekanbaru, Bandung, Yogyakarta, Jakarta, Banjarmasin dan Denpasar. Dukungan terhadap peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan yang disertai dengan penyediaan akses beasiswa diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, sehingga memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi generasi muda. Program ini merupakan salah satu wujud konstribusi BRI untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045.





PILAR EKONOMI

BRI menjalankan beberapa program dalam menciptakan Peluang Kerja, Usaha, dan Industri yang Inklusif sebagai berikut:

a. **Pelatihan Ekspor**

BRI sebagai BUMN dengan fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus mendorong pelaku usaha, termasuk segmen mikro dan ultra mikro, agar mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Pelatihan Ekspor yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan UMKM dalam memasuki pasar global. Program ini bertujuan mendorong pertumbuhan usaha melalui peningkatan daya saing produk, perluasan akses pasar internasional, serta penguatan pemahaman pelaku usaha terhadap proses ekspor. Melalui program ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan sekaligus mendukung promosi produk dan budaya Indonesia di pasar global. Program ini sekaligus mempertegas peran BRI sebagai mitra pertumbuhan UMKM dalam memperkuat kontribusi sector usaha rakyat terhadap perekonomian nasional.







b. **Bantuan Sarana Prasarana Pasar Gentan Yogyakarta**

Pasar tradisional merupakan pilar penting dalam perekonomian rakyat, namun seringkali menghadapi tantangan persaingan dari pasar modern. Pasar Gentan di Kecamatan Ngaglik, Sleman, adalah salah satu pasar harian yang menjadi andalan bagi banyak pelaku usaha kecildan menengah (UKM) serta menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Menyadari peran vital pasar tradisional dalam ekosistem ekonomi lokal, BRI bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman untuk melakukan revitalisasi fasilitas di Pasar Gentan guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pasar. Revitalisasi ini bertujuan meningkatkan daya saing pasar melalui perbaikan fasilitas fisik, menciptakan lingkungan pasar yang lebih nyaman bagi pedagang dan pengunjung, serta mendukung promosi dan visibilitas pedagang agar aktivitas perdagangan semakin berkembang. Upaya ini sekaligus memperkuat peran Pasar Gentan sebagai pusat ekonomi komunitas lokal yang adaptif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat.






c. **Bantuan Alat Pengelolaan Kopi Kelompok Tani Ijen**

Kawasan Agro wisata Ijen di Banyuwangi merupakan salah satu Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) dengan potensi unggulan kopi yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi sekaligus daya tarik wisata berbasis komunitas.Dalam mendukung pengembangan potensi tersebut, BRI berkolaborasi dengan Ijen Tourism Cluster (ITC) untuk memperkuat kapasitas petani dan pelaku usaha kopi, mulai dari peningkatan kualitas produksi hingga dukungan sarana pengolahan, sehingga pelaku usaha tidak hanya menjual biji kopi mentah tetapi mampu menghasilkan produk kopi olahan bernilai tambah. Program ini turut memperkuat branding "Kopi Banyuwangi" sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.






PILAR LINGKUNGAN

Dalam pilar lingkungan, BRI melaksanakan pengelolaan penataan dan pelestarian ekosistem lingkungan yang berkelanjutan dengan program-program sebagai berikut:

a. **Jaga Sungai Jaga Kehidupan dalam rangka Hari Sungai Sedunia Tahun 2025**
Program Jaga Sungai Jaga Kehidupan merupakan wujud komitmen BRI dalam memperkuat perlindungan dan pengelolaan ekosistem sungai secara berkelanjutan melalui kolaborasi bersama Sungai Watch. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pembersihan sungai, tetapi juga pada peningkatan kesadaran ekologis masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas air, keseimbangan ekosistem perairan, dan menekan emisi CO_2. Perbaikan kualitas lingkungan sungai turut berkontribusi pada pengurangan dampak pencemaran, peningkatan kualitas lingkungan hidup, serta mendukung keberlanjutan ekosistem bagi masyarakat sekitar. Manfaat yang dirasakan komunitas antara lain peningkatan kesehatan masyarakat, mengurangi risiko bencana, serta mendukung terciptanya peluang ekonomi hijau dan kualitas hidup yang lebih berkelanjutan.Melalui pendekatan partisipatif, program ini mendorong perilakuramah lingkungan serta memperkuat tata kelola sungai berbasis komunitas.



b. **BRI Peduli Yok Kita GAS (Gerakan Kelola Sampah) *Waste Management Journey***
Penumpukan sampah masih menjadi tantangan lingkungan di berbagai wilayah akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan belum optimalnya pengelolaan sampah. Menjawab kondisi tersebut, program ini mendukung pembentukan dan penguatan TPS 3R serta Bank Sampah di lokasi terpilih yang digerakkan oleh *local heroes*, dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat. Program ini telah dilaksanakan di beberapa beberapa pasar dan difokuskan pada peningkatan kapasitas melalui edukasi pemilahan sampah, literasi pengelolaan sampah, serta pemahaman nilai ekonomi sampah, yang didukung oleh penguatan infrastruktur dan sarana prasarana. Bantuan yang diberikan meliputi mesin pengolahan sampah, kendaraan operasional Bank Sampah, pembangunan fasilitas maggot atau *Black Soldier Fly* (BSF), tempat sampah, alat keselamatan kerja, seragam, serta perlengkapan

pendukung lainnya. Melalui inisiatif ini, Bank Sampah diharapkan mampu berperan optimal dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, meningkatkan nilai ekonomi sampah, dan mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara berkelanjutan.





c. **Program BRI Peduli *Grow & Green* Transplantasi Terumbu Karang**

BRI melalui program *Grow & Green* melanjutkan inisiatif konservasi lingkungan melalui kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Maratua (Kalimantan Timur), Pulaou Kapoposang (Sulawesi) dan Gili Matra (Nusa Tenggara Barat). Program ini bertujuan memulihkan ekosistem bawah laut guna meningkatkan keanekaragaman hayati sekaligus menopang keberlanjutan aktivitas perikanan dan pariwisata bahari yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pesisir.

Melalui kolaborasi dengan komunitas lokal dan mitra lingkungan, *Grow & Green* mengintegrasikan upaya pelestarian ekosistem laut dengan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Program ini menegaskan komitmen BRI dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penguatan ketahanan ekosistem pesisir serta peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah pesisir secara berkelanjutan.










BRI



Laporan Tahunan
2025

BRI
Bank Rakyat Indonesia



Indeks OJK

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
UMUM			
Laporan Tahunan harus dicetak dan dijilid.		√	POJK 29
Laporan Tahunan harus dapat diperbanyak dalam bentuk salinan dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		√	POJK 29
Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing		√	POJK 29
Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.		√	POJK 29
KILAS KINERJA			
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain:		
	1. Pendapatan/penjualan.	25	SEOJK 16
	2. Laba bruto.	25	
	3. Laba Operasional.	25	SEOJK 9
	4. Laba sebelum pajak.	25	
	5. Laba bersih.	26	
	6. Laba (rugi).	26	SEOJK 16
	7. Total laba (rugi) komprehensif.	26	SEOJK 9
	8. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.	26	SEOJK 16
	9. Total laba (rugi) komprehensif.	26	SEOJK 16
	10. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non Pengendali.	26	
	11. Laba (rugi) per saham.	27	SEOJK 9 SEOJK 16
	12. Jumlah aset.	24	
	13. Jumlah liabilitas.	24	
	14. Jumlah ekuitas.	25	
	15. Dana pihak ketiga.	24	SEOJK 9
	16. Pinjaman yang diterima.	24	
	17. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset.	29	SEOJK 16
	18. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas.	29	
	19. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan.	29	
	20. Rasio lancar.	29	
	21. Rasio liabilitas terhadap ekuitas.	29	
	22. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset.	29	
	23. Rasio KPMM.	30	SEOJK 9
	24. Aset produktif.	29	
	25. Rasio Non-performing Loans (NPL).	29	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	26. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).	29	
	27. Cost to Income Ratio (CIR).	30	
	28. Rasio Net Interest Margin (NIM).	29	
	29. Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).	30	
	30. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM).	30	
	31. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN).	30	
	32. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan emiten atau perusahaan publik dan jenis industrinya.	30	SEOJK 9 SEOJK 16
Informasi Saham	Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:		SEOJK 16
	1. Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:		
	a. Jumlah saham yang beredar.	33	
	b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan.	33	
	c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan.	33	
	d. Volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan.	33	
	Informasi dalam huruf b), huruf c) dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek. Informasi disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.		
	2. Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	34	SEOJK 16
	a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi.		
	b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham. c. bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham.		
	d. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi.		
	e. Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada).		
	f. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		
	3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut.	34	SEOJK 16
	4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (delisting) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut.	34	SEOJK 16

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
LAPORAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS			
Laporan Direksi	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		
	1. Kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:		
	a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik (termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS).	56	SEOJK 9 SEOJK 16
	b. Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik.	56	SEOJK 16
	c. Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik.	56	
	d. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik.	62	SEOJK 9 SEOJK 16
	e. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik.	62-63	
	f. Struktur organisasi.	54	SEOJK 9
	g. Aktivitas utama.	53	
	h. Teknologi informasi.	59	
	i. Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.	53-54	
	j. Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana.	57-58	
	k. Perkembangan perekonomian dan target pasar.	54-55	
	l. Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri.	54	
	m. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor.	54	
	n. Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank.	63	
	o. Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan.	63-64	
	p. Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.	63	
	q. Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	54, 60	
	2. Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik.	63	SEOJK 9 SEOJK 16
	3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	64	
Laporan Dewan Komisaris	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		
	1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi.	71-76	SEOJK 16 SEOJK 9
	2. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi.	76-77	
	3. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	77-83	
	4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	84-85	SEOJK 9
	5. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	71-72	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan.	88-89	SEOJK 16 POJK 29
PROFIL PERUSAHAAN			
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	92	SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Alamat		
	2. Nomor telepon		
	3. Alamat surat elektronik		
	4. Alamat situs web		
	Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan, meliputi: a. Alamat b. Nomor telepon c. Alamat surat elektronik d. Alamat situs web	93-94	SEOJK 9 SEOJK 16
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.		
Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.	96-99	SEOJK 9 SEOJK 16
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan.		
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Visi Perusahaan	100	
	2. Misi Perusahaan	101	
	3. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki Perusahaan.	101-103	
Kegiatan Usaha	Uraian mengenai antara lain:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir.	104-105	
	2. Kegiatan usaha yang dijalankan.	105	
	3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	105-115	
Wilayah Operasional	Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik. Wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan.	116-118	SEOJK 16
Struktur Organisasi	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan.	120-121	SEOJK 9 SEOJK 16
Keanggotaan Asosiasi	Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.	122-123	SEOJK 16
Profil Direksi	Profil Direksi, paling sedikit memuat:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	124-144	
	2. Foto terbaru.		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	3. Usia.		
	4. Kewarganegaraan.		
	5. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi.		
	6. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		
	7. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.	145	SEOJK 9 SEOJK 16 POJK 13
	8. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	146-149	SEOJK 16
Profil Dewan Komisaris	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Nama dan jabatan.	150-159	
	2. Foto terbaru.		
	3. Usia.		
	4. Kewarganegaraan.		
	5. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi.		
	6. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris		
	b. Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan.		
	c. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
	d. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		
	7. Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.	160	SEOJK 9 SEOJK 14 SEOJK 16 POJK 17

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	8. Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode.	N/A	SEOJK 16
	9. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	160-161	
Profil singkat pejabat eksekutif	Termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan Riwayat hidup.	162-167	SEOJK 9
Jumlah karyawan dan data pengembangan kompetensi karyawan.	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku.	168-173	SEOJK 9 SEOJK 16
	Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Komposisi pemegang saham	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16 POJK 17
	1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik.	177	
	2. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	178-180	
	3. Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	178-180	
	4. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik.	177-178	SEOJK 16
	5. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	180	SEOJK 16
	a. Kepemilikan institusi lokal.		
	b. Kepemilikan institusi asing.		
	c. Kepemilikan individu lokal.		
	d. Kepemilikan individu asing.		
	Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Pemegang saham utama dan pengendali	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan.	173	SEOJK 9 SEOJK 16
Daftar entitas anak perusahaan asosiasi, perusahaan ventura	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama. Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	181-190	SEOJK 9 SEOJK 16

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank	Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/ atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:	192	SEOJK 9
	Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:		
	a. Struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (sister company), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder.		
	b. Struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank.		
	c. Pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.		
Kronologis pencatatan saham	Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action), nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada).	193-199	SEOJK 16
Informasi pencatatan efek lainnya	Informasi pencatatan efek lainnya yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada).	200-206	SEOJK 16
Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP)	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	206	SEOJK 16
	1. Nama dan alamat.		
	2. Periode penugasan.		
	3. Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan.		
	4. Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku.		
	5. Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/ aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut.		
	Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.	207	SEOJK 16
Penghargaan dan Sertifikasi.	Informasi memuat antara lain:	208-221	SEOJK 9
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi (berskala nasional dan internasional).		
	2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi.		
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi.		
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN			
Rencana Strategis Bank	1. Rencana jangka panjang (*corporate plan*). 2. Rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*).	233-235	SEOJK 14 POJK 17
Tinjauan operasi per segmen usaha	Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	242-307	
	2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:		
	a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya.	244-303, 307-308	
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi.	244-303, 307-308	
	c. Penjualan/pendapatan usaha.	304-306, 307-308	
	d. Profitabilitas.	304-306, 307-308	
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (dalam bentuk narasi dan tabel), penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset.	310-311, 313-319	
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas.	311-312, 319-322	
	3. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset.	310-311, 313-319	
	4. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain.	311-312, 319-322	
	5. Ekuitas.	312, 322-323	
	6. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif.	324-332	
	7. Arus kas.	333-336	
	8. Suku bunga dasar kredit.	336-337	SEOJK 9
Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan.			SEOJK 9
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan.	Penjelasan tentang:		SEOJK 16
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek (likuiditas) maupun jangka panjang (solvabilitas).	337-339	
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	339-340	
Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*).	Penjelasan atas:		SEOJK 16
	1. Rincian struktur modal (*capital structure*).	348	
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*).	346-347	
	3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen.	346-347	
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang:		SEOJK 16
	1. Tujuan dari ikatan tersebut.	477	
	2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut.		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	3. Mata uang yang menjadi denominasi.		
	4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.		
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.		
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Jenis investasi barang modal.	477	
	2. Tujuan investasi barang modal.		
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.		
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.		
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)		478	SEOJK 16
Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	478-479	SEOJK 16
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:		SEOJK 16
	1. Pendapatan/penjualan.	480-481	
	2. Laba (rugi).	480-481	
	3. Struktur modal (*capital structure*).	481	
	4. Pemasaran.	481-482	
	5. Pengembangan SDM.	482	
	6. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	480	
	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:		
	1. Pendapatan/penjualan.	483	
	2. Laba (rugi).	483	
	3. Struktur modal (capital structure).	483-484	
	4. Kebijakan dividen.	484	
	5. Pemasaran.	484	
	6. Pengembangan SDM.	484	
	7. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	483	
Uraian tentang aspek pemasaran.	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar.	235-237	SEOJK 9 SEOJK 16
Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:		SEOJK 16
	1. Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih.	485	
	2. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas.		
	3. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas).		
	4. Jumlah dividen per tahun yang dibayar.		
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan:	488-489	SEOJK 16
	a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku. b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut.		
	Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.		
Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan.	Memuat uraian mengenai:		SEOJK 16
	a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi.	489, 492-494, 497-499	
	b. Nama pihak yang melakukan transaksi.	492-494, 495-497	
	c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada).	492-494, 495-497	
	d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi.	494, 497	
	e. Pemenuhan ketentuan terkait.		
	f. Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka a) sampai dengan angka f), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:		
	1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*armslength principle*).	495, 499	
	2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms length principle*).	495, 499	
	g. Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	494, 499	
	h. Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut.	N/A	SEOJK 16 SEOJK 14
	i. Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	490-499	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir.	Uraian memuat antara lain:		SEOJK 16
	1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan.	500	
	2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan.		
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.		
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.	Uraian memuat antara lain:		SEOJK 16
	1. Perubahan kebijakan akuntansi.	500	
	2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi.		
	3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.		
	Catatan: Apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.		
Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan.	Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.	348-476	SEOJK 9
TATA KELOLA PERUSAHAAN			
RUPS.	Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	563-583	SEOJK 16
	a. Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku.		
	b. Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan.		
	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
Direksi.	1. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel.	585-590	SEOJK 14 SEOJK 16 POJK 17
	2. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi.	585	SEOJK 16
	3. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS. Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	592-611	SEOJK 16
	4. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	610-613	SEOJK 16
	a. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada).		
	b. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada).		
	5. Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	615	SEOJK 16
	a. Prosedur penilaian kinerja.		
	b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.		
	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	6. Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada: a. Bank yang bersangkutan. b. Bank lain. c. Lembaga keuangan bukan bank. d. Perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.	672-675	SEOJK 14 POJK 17
Dewan Komisaris.	1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	616-618	SEOJK 14 SEOJK 16 POJK 17
	2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris.	621	SEOJK 16
	3. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS. Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	627-641	SEOJK 14 SEOJK 16
	4. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	642-644	SEOJK 16
	a. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada).		
	b. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada).		
	5. Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	648-657	SEOJK 16
	a. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja.		
	b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.		
	c. Pihak yang melakukan penilaian.		
	6. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	658-665	SEOJK 16
	a. Prosedur penilaian kinerja.		
	b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.		
Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.	Paling sedikit memuat:		
	1. Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.	665-667	SEOJK 16
	2. Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:		SEOJK 16
	a. Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.	669	
	b. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	669	
	c. Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	670	
	d. Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	670-672	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.	Paling sedikit memuat:	N/A	SEOJK 16
	a. Nama.		
	b. Dasar hukum pengangkatan Dewan Pengawas Syariah.		
	c. Periode penugasan Dewan Pengawas Syariah.		
	d. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.		
	e. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		
Komite Audit.	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.	689-691	SEOJK 16 POJK 17
	2. Usia.		
	3. Kewarganegaraan.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite audit.		
	7. Uraian tugas dan tanggung jawab.	683-687	
	8. Pernyataan independensi komite audit.	692-694	
	9. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	700-701	
	10. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut.	694-699	SEOJK 14 SEOJK 16 POJK 17
	11. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit.	701-703	
Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Paling sedikit memuat:		
	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.	707-708	SEOJK 16 POJK 17
	2. Usia.		
	3. Kewarganegaraan.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite.		
	7. Pernyataan independensi komite.	709-710	
	8. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	715-716	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	9. Uraian tugas dan tanggung jawab.	704-705	
	10. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter).	704	
	11. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut.	710-715	
	12. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku.	717	
	Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:		
	1. Alasan tidak dibentuknya komite		
	2. Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi.		
Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris.	Paling sedikit memuat:		SEOJK 16 POJK 17
	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.	721, 737-747	
	2. Usia.		
	3. Kewarganegaraan.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota dewan komisaris, anggota direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite.		
	7. Pernyataan independensi komite.	722-723, 749-750	
	8. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	728-729, 756-758	
	9. Uraian tugas dan tanggung jawab.	718-719, 733	
	10. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite.	718, 732-733	
	11. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut.	723-728, 751-756	
	12. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku.	729-732, 758-760	
Sekretaris perusahaan.	1. Nama.	765	SEOJK 16
	2. Domisili.		
	3. Riwayat jabatan, meliputi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan.		
	b. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku.	766	
	6. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	766-767	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Unit Audit Internal.	1. Nama kepala unit audit internal.	772-774	SEOJK 16 POJK 17
	2. Riwayat jabatan, meliputi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal.		
	b. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada).		
	4. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal.	775-776	
	5. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku.	777	
	6. Struktur dan kedudukan unit audit internal.	769-771	
	7. Uraian tugas dan tanggung jawab.	774-775	
	8. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) unit audit internal.	774	
	9. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan direksi, dewan komisaris, dan/ atau komite audit.	779-781	
Akuntan Publik.	1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir.	835	POJK 17
	2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir.		
	3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir.		
	4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.		
	Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.		
Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal Control) yang diterapkan oleh emiten atau perusahaan Publik.	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.	837-838	SEOJK 14 SEOJK 16
	2. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal.	842	
	3. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal.	842	SEOJK 16
Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.	1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik.	845-854	SEOJK 16 SEOJK 14
	2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya.	855-860	
	3. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik.	862	
	4. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko.	863	SEOJK 16
Fungsi kepatuhan.	Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.	863-873	SEOJK 14 POJK 17

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi Oleh emiten atau perusahaan publik, entitas anak, Anggota direksi dan anggota dewan komisaris (jika ada).	1. Pokok perkara/gugatan.	878-881	SEOJK 16
	2. Status penyelesaian perkara/gugatan.		
	3. Pengaruhnya terhadap kondisi emiten atau perusahaan publik.		
	4. Pengungkapan mengenai permasalahan hukum paling sedikit mencakup: a. jumlah permasalahan perdata dan permasalahan pidana yang dihadapi dan telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. b. jumlah permasalahan perdata dan permasalahan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian. Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.		SEOJK 14
Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang Dikenakan kepada emiten atau perusahaan publik, Anggota Dewan Komisaris dan anggota direksi, oleh Otoritas jasa keuangan dan otoritas lainnya pada tahun Buku (jika ada).		882	SEOJK 16
Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Pokok-pokok kode etik.	888	SEOJK 16
	2. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	888-889	
	3. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	888	
Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank.	1. Komite Remunerasi a. Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab. b. Jumlah rapat yang dilakukan. c. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun.	828	POJK 45
	2. Proses penyusunan kebijakan Remunerasi yang meliputi: a. Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi. b. Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya. c. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya.	828	
	3. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri	828	
	4. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi: a. Jenis risiko utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi. b. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur. c. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel. d. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada.	828	
	5. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi yang meliputi: a. Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja. b. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu. c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.	829	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	6. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi: a. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut. b. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback).	829	
	7. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern	829	
	8. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.	829	
	9. Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi: a. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut. dan b. Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai.	830	
	10. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya.	830	
	11. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi material risk takers.	831	
	12. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif.	831	
	13. Rasio gaji tertinggi dan terendah	831	
	14. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja	831	
	15. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan	831	
	16. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.	832	
	17. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.	832	
	18. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi: a. Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. b. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan. c. Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.	832	
	19. Informasi kuantitatif mengenai: a. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit. b. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan. c. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.	833	

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian Kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/ atau karyawan yang dimiliki oleh emiten Atau perusahaan publik (jika ada), antara lain berupa Program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/ atau Program kepemilikan saham oleh karyawan (employee Stock ownership program/ESOP).	Dalam hal pemberian kompensasi berupa program Kepemilikan saham oleh manajemen (management stock Ownership program/ MSOP) dan/atau program Kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock Ownership program*/ESOP). Informasi yang diungkapkan Paling sedikit memuat:		SEOJK 16
	1. Jumlah saham dan/atau opsi.	833-834	
	2. Jangka waktu pelaksanaan.	834	
	3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak.	834	
	4. Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan.	834	
Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan Informasi mengenai	1. Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja Setelah terjadinya kepemilikan atau setiap Perubahan kepemilikan atas saham perusahaan Terbuka.	675	SEOJK 16
	2. Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud.		
Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Cara penyampaian laporan pelanggaran.	892	SEOJK 16
	2. Perlindungan bagi pelapor.	892	
	3. Penanganan pengaduan.	892-893	
	4. Pihak yang mengelola pengaduan.	892	
	5. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit:	894-895	
	a. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku.		
	b. Tindak lanjut pengaduan.		
	Dalam hal emiten atau perusahaan publik tidak memiliki Sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), Maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Program dan prosedur yang dilakukan dalam Mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), Fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik.	895-899	SEOJK 16 POJK 17
	2. Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik.	899	
	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki Kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak Dimilikinya kebijakan dimaksud.		
Penanganan benturan kepentingan		902	SEOJK 14 POJK 17
Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (large exposure).	Informasi yang perlu diungkap adalah jumlah total baki debet penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan kepada debitur inti (individu atau grup) per posisi laporan	901-902	SEOJK 14
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lain.		903	SEOJK 14 POJK 17
Informasi lain yang terkait dengan Tata Kelola Bank, antara lain berupa intervensi pemilik, perselisihan intern atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.		901	SEOJK 14

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*).	Pengungkapan mengenai penyimpangan (internal fraud) paling sedikit mencakup: 1. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang telah diselesaikan. 2. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang sedang dalam proses penyelesaian di internal bank. 3. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang belum diupayakan penyelesaian di internal bank. 4. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum.	891	SEOJK 14
Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/atau Obligasi Bank.	1. Kebijakan dalam melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham atau obligasi Bank. 2. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali. 3. Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi. 4. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.	900-901	SEOJK 14
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan.	Pengungkapan mengenai pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik paling sedikit meliputi pihak penerima dana dan jumlah dana yang diberikan.	900	SEOJK 14
Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan		905	POJK 17
Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	1. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau	552-556	SEOJK 16
	2. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada).		
	Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK			
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	1. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	932-937	SEOJK 16
	a) Penjelasan strategi keberlanjutan.		
	b) Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup).		
	c) Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik.		
	d) Penjelasan Direksi.		
	e) Tata kelola keberlanjutan.		
	f) Kinerja keberlanjutan.		
	g) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.		
	h) Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada.		
	i) Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.		
	2. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.		
	3. Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:		
	a) Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau		

Kriteria	Penjelasan	Halaman	Regulasi
	b) Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik.		
	4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan.		
	5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:		
	a) Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan		
	b) Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.		
	6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan.		
	7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.		

KETERANGAN

SEOJK 16 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

SEOJK 9 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

SEOJK 14 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

POJK 45 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

POJK 17 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2025
serta untuk tahun yang berakhir pada
tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2025
and for the year then ended
with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of the Board of Directors*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-4	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5-7	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	8-9	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10-12	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	13-433	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR YEAR THEN ENDED
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1.	Nama	Hery Gunardi	*Name*
	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210	*Office Address*
	Alamat Domisili	Jl. Taman Mpu Sendok No. 31 – 33 Kel Selong, Kebayoran Baru Jakarta Selatan	*Residential Address*
	Nomor Telepon	021-5751708	Telephone
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*
2.	Nama	Farida Thamrin	*Name*
	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210	*Office Address*
	Alamat Domisili	Jalan Kerinci Raya No 21, Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	*Residential Address*
	Nomor Telepon	021 - 5752044	Telephone
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

   We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries'consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   All information in the consolidated financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries'consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

   We are responsible for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 26 Februari/ *February 26, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*



Hery Gunardi
Direktur / *Director*

Farida Thamrin
Direktur / *Director*

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026

Independent Auditor's Report

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (the "Bank") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026(lanjutan)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026(continued)

Hal audit utama

Key audit matters

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Allowance for impairment losses of loan

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp79.328.619 juta. Lihat informasi kebijakan akuntansi material untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang diungkapkan dalam Catatan 2e, penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan dalam Catatan 2ap, dan pengungkapan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

As described in Note 11 to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2025, the balance of allowance for impairment losses of loans amounted to Rp79,328,619 million. Refer to material accounting policy information for allowance for impairment losses on financial assets disclosed in Note 2e, use of significant accounting judgments, estimates and assumptions in Note 2ap, and the disclosures of allowances for impairment losses of loans in Note 11 to the accompanying consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Hal audit utama (lanjutan) | *Key audit matters (continued)*

Penjelasan atas hal audit utama: (lanjutan) | *Description of the key audit matter: (continued)*

Kami berfokus pada area ini karena saldo kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, dan penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor-faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

We focused on this area because the balances of loans and allowance for impairment losses of loans are significant to the accompanying consolidated financial statements. In addition, the determination of allowance for impairment losses requires judgment and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), which incorporates forward-looking macroeconomic factors.

Respons audit: | *Audit response:*

Kami melakukan pengujian pengendalian utama atas pemberian kredit, penilaian kualitas kredit internal secara regular, serta pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan. Kami memeroleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, serta melakukan validasi atas model pencadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Grup dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit atas portofolio kredit yang diberikan sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Grup untuk kredit yang diberikan. Kami menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian berorientasi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

We tested the key controls over the loan origination, regular internal credit quality assessments, and recording and monitoring of the loans. We obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies and performed validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis, and assumptions used by the Group in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into the three-stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Group for loans. We tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed the reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Hal audit utama (lanjutan) | *Key audit matters (continued)*

Respons audit: (lanjutan) | *Audit response: (continued)*

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi identifikasi secara tepat waktu oleh Grup atas eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai; untuk kasus-kasus dimana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Grup atas arus kas masa depan ekspektasian, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dan internal.

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested the samples of loans to evaluate the timely identification by the Group of exposures with significant deterioration in credit quality or which have been impaired; for cases where impairment has been identified, we assessed the Group's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer or internal valuer.

Kami memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel. Kami melakukan penilaian atas asumsi utama yang digunakan dalam penyesuaian pasca model/*management overlay* yang diterapkan untuk mengantisipasi risiko yang tidak dapat ditangkap sepenuhnya oleh model. Kami menilai apakah pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kami melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

We checked the accuracy of the calculation of allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment on a sample basis. We assessed the key assumptions used in the post model adjustments/ management overlays which were applied to respond to risks not fully captured by the models. We assessed whether the consolidated financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Group's exposures to credit risk. We involved our auditor's internal expert in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future
with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00072/2.1505/AU.1/07/1865-1/1/II/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Rindra Sulindro
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1865/*Public Accountant Registration No. AP.1865*

26 Februari 2026/*February 26, 2026*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ *January 1, 2024/ December 31, 2023**)	
ASET					***ASSETS***
Kas	3	32.044.482	29.783.642	31.603.784	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	31.929.608	88.878.969	101.909.121	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	5,44	42.444.581	25.582.825	22.331.919	*Current accounts with Other Banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.273)	(8.378)	(9.984)	*Allowance for impairment losses*
		42.433.308	25.574.447	22.321.935	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	6,44	21.057.210	57.874.335	65.225.260	*Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.405)	(767)	(1.860)	*Allowance for impairment losses*
		21.054.805	57.873.568	65.223.400	
Efek-efek	7,44	372.732.802	326.535.700	331.091.304	*Securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(89.519)	(58.823)	(81.510)	*Allowance for impairment losses*
		372.643.283	326.476.877	331.009.794	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	8,44	48.252.083	40.656.822	54.130.097	*Export Bills and Other Receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(465.498)	(1.075.559)	(2.323.916)	*Allowance for impairment losses*
		47.786.585	39.581.263	51.806.181	
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9,44	24.452	16.845.690	33.595.231	*Securities Purchased Under Agreement to Resell*
Tagihan Derivatif	10	1.167.029	1.087.048	911.683	*Derivative Receivables*
Kredit yang Diberikan	11,44	1.460.729.418	1.298.318.089	1.212.578.086	*Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(79.328.619)	(76.902.889)	(81.924.402)	*Allowance for impairment losses*
		1.381.400.799	1.221.415.200	1.130.653.684	

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ *January 1, 2024/ December 31, 2023**)	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Pinjaman Syariah	12	56.350.282	49.889.082	45.937.696	*Sharia Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.565.115)	(3.995.032)	(3.362.178)	*Allowance for impairment losses*
		52.785.167	45.894.050	42.575.518	
Piutang Sewa Pembiayaan	13,44	4.406.157	6.433.608	7.913.465	*Finance Lease Receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(164.922)	(165.590)	(215.308)	*Allowance for impairment losses*
		4.241.235	6.268.018	7.698.157	
Tagihan Akseptasi	14,44	13.078.567	10.105.373	10.217.408	*Acceptance Receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(32.226)	(321.683)	(249.698)	*Allowance for impairment losses*
		13.046.341	9.783.690	9.967.710	
Penyertaan Saham	15,44	8.834.868	8.076.567	7.305.491	*Investment in Shares*
Aset Tetap	16				*Premises and Equipment*
Biaya perolehan		94.045.303	88.479.818	81.463.777	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(30.751.063)	(26.001.853)	(21.785.658)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku - neto		63.294.240	62.477.965	59.678.119	*Book value - net*
Aset Pajak Tangguhan - neto	38c	8.129.522	12.800.660	15.445.977	*Deferred Tax Assets - net*
Properti Investasi	17a	19.115	197.380	199.635	*Investment Property*
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,2ao, 17b	54.536.266	39.171.872	53.509.534	*Other Assets - net*
TOTAL ASET		**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ *January 1, 2024/ December 31, 2023**)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	2c,2s,18	39.818.745	36.821.661	30.651.807	*Liabilities Due Immediately*
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44				*Deposits from Customers*
Giro	19	448.203.670	374.554.340	346.124.372	*Demand Deposits*
Tabungan	20	587.585.862	544.426.947	527.945.550	*Saving Deposits*
Deposito Berjangka	21	431.054.307	446.468.817	484.258.839	*Time Deposits*
Total Simpanan Nasabah		1.466.843.839	1.365.450.104	1.358.328.761	*Total Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lain	2c,2d,2t 22,44	17.601.436	14.679.482	11.958.319	*Deposits from Other Banks and Other Financial Institutions*
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u 23,44	27.932.749	25.043.717	19.079.458	*Securities Sold Under Agreement to Repurchase*
Liabilitas Derivatif	2c,2aj,10	1.101.753	1.585.120	925.210	*Derivative Payables*
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,14,44	13.078.567	10.105.373	10.217.408	*Acceptance Payables*
Utang Pajak	2ak, 38a	3.299.310	2.150.487	2.546.839	*Taxes Payable*
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,24,44	40.901.648	32.502.499	49.637.581	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,25,44	129.186.116	127.879.804	98.850.813	*Fund Borrowings*
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e, 26,44	1.946.135	2.551.050	6.117.768	*Estimated Losses on Commitments and Contingencies*
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ae,27,42,44	27.428.311	20.936.335	23.059.624	*Liabilities for Employee Benefits*
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2ad,2ao, 28,45b	34.804.195	28.674.477	36.685.788	*Other Liabilities*
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,29	486.867	491.781	496.683	*Subordinated Loans and Marketable Securities*
TOTAL LIABILITAS		**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**1.648.556.059**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023*)/ *January 1, 2024/ December 31, 2023**)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)	1,31a	7.577.950	7.577.950	7.577.950	*Capital stock - par value Rp50 (full amount) per share* *Authorized capital - 300,000,000,000 shares (consisting of 1 Series A Dwiwarna Share and 299,999,999,999 Series B shares)* *Issued and fully paid capital - 151,559,001,604 shares (consisting of 1 Series A Dwiwarna share and 151,559,001,603 Series B shares)*
Tambahan modal disetor	31b	75.946.195	75.880.223	75.853.127	*Additional paid-in-capital*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2o,16	20.754.251	20.222.379	20.216.505	*Revaluation surplus arising from premises and equipment - net of tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ai,31c	227.059	(204.632)	(253.744)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2h	1.289.152	(2.196.060)	(2.221.745)	*Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h,7	60.966	51.931	128.230	*Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	2ae	(2.198.095)	(505.787)	(2.134.699)	*Loss on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(4.463.270)	(4.349.007)	(3.614.321)	*Treasury stock*
Opsi saham	2af,30	121.808	313.404	54.769	*Stock option*
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	453.231	452.031	287.482	*Provision for bonus shares compensation*
Dampak transaksi dengan kepentingan non pengendali	31g	1.758.580	1.758.580	1.758.580	*Impact of transaction with non-controlling interest*
Cadangan keuangan asuransi - neto		(157.347)	(5.050)	(47.420)	*Insurance finance reserve-net of deferred tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685	3.022.685	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		219.640.693	215.009.704	210.838.538	*Unappropriated*
Total Saldo Laba		222.663.378	218.032.389	213.861.223	*Total Retained Earning*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		324.033.858	317.028.351	311.465.937	*Total equity attributable to equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	31h	6.907.576	6.286.665	5.392.958	*Non-controlling Interest*
TOTAL EKUITAS		**330.941.434**	**323.315.016**	**316.858.895**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan Bunga dan Syariah		32		*Interest and Sharia Income*
Pendapatan bunga	192.859.238		185.272.091	*Interest income*
Pendapatan syariah	14.924.130		13.994.161	*Sharia income*
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	207.783.368		199.266.252	*Total Interest and Sharia Income*
Beban Bunga dan Syariah		33		*Interest and Sharia Expenses*
Beban bunga	(56.012.924)		(55.601.330)	*Interest expenses*
Beban syariah	(1.272.015)		(1.006.265)	*Sharia expenses*
Total Beban Bunga dan Syariah	(57.284.939)		(56.607.595)	*Total Interest and Sharia Expenses*
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	150.498.429		142.658.657	*Interest and Sharia income - net*
Pendapatan jasa asuransi	7.662.733	2ac	7.346.611	*Insurance service income*
Beban jasa asuransi	(6.364.550)	2ac	(6.179.801)	*Insurance service expense*
Pendapatan jasa asuransi - neto	1.298.183		1.166.810	*Insurance service income - net*
Pendapatan penjualan emas	61.566.593	2am	18.192.082	*Revenue from gold sold*
Beban harga pokok penjualan emas	(59.167.627)	2am	(17.488.885)	*Cost of revenue from gold sold*
Pendapatan penjualan emas - neto	2.398.966		703.197	*Revenue from gold sold - net*
Pendapatan Operasional lainnya				*Other Operating Income*
Provisi dan komisi lainnya	21.447.045		20.390.833	*Other fees and commissions*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan dan klaim asuransi	20.952.308		25.363.951	*Recovery of written-off assets and insurance claim*
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	3.372.396	7e	2.209.474	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2.087.065		1.187.802	*Gain on foreign exchange - net*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	160.659	7d	-	*Unrealized gain on changes in fair value on securities*
Lain-lain	5.661.719		4.796.269	*Others*
Total Pendapatan Operasional Lainnya	53.681.192		53.948.329	*Total Other Operating Income*

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)***
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(46.723.647)	34	(41.744.402)	*Provision for allowance for impairment losses on financial assets - net*
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	624.058	26c	3.596.482	*Reversal of allowance for estimated losses on commitments and contingencies - net*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(82.414)		(13.008)	*Provision for allowance for impairment losses non financial assets - net*
Beban Operasional lainnya				*Other Operating Expenses*
Tenaga kerja dan tunjangan	(42.113.566)	35,42,44	(38.616.534)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(33.776.049)	36,16	(29.288.456)	*General and administrative*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	-	2h, 7d	(202.928)	*Unrealized loss on on changes in fair value of securities*
Lain-lain	(12.557.271)		(13.992.300)	*Others*
Total Beban Operasional Lainnya	(88.446.886)		(82.100.218)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**73.247.881**		**78.215.847**	***OPERATING INCOME***
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	(455.062)	37	(963.653)	*NON-OPERATING EXPENSES - NET*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**72.792.819**		**77.252.194**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(15.660.454)**	38b	**(16.945.848)**	***TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**57.132.365**		**60.306.346**	***NET INCOME***
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items not to be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.105.170)		2.001.031	*Remeasurement of liabilities for employee benefits*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	408.841		(376.095)	*Income taxes related to items not to be reclassified to profit or loss*
Surplus revaluasi aset tetap	543.712	16	9.670	*Revaluation surplus arising from premises and equipment*

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS (continued)***
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items to be reclassified to profit or loss*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	431.691		49.112	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.826.637		(145.799)	*Unrealized gain on fair value through other comprehensive income securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *income securities*	18.756		(86.410)	*Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive*
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	(361.281)		98.305	*Finance expense from insurance contract issued*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(854.180)		14.658	*Income taxes related to items to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	**2.909.006**		**1.564.472**	***Other Comprehensive Income for the year - After Tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**60.041.371**		**61.870.818**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	56.652.384		59.944.649	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	479.981		361.697	*Non-controlling interest*
TOTAL	**57.132.365**		**60.306.346**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	59.265.589		61.620.303	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	775.782		250.515	*Non-controlling interest*
TOTAL	**60.041.371**		**61.870.818**	***TOTAL***
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)		50		***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full Rupiah)***
Dasar	376		398	*Basic*
Dilusian	376		398	*Diluted*

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for Impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*	Cadangan keuangan asuransi-setelah pajak penghasilan/ *Insurance finance reserve-net of deferred tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities net of deferred tax*	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ *Gain (loss) on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*	Saham Treasuri/ *Treasury stock*	Opsi saham dan cadangan kompensasi atas saham bonus/ *Stock option and provision for bonus shares compensation*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Revaluation surplus arising from premises and equipment - net of tax*	Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Impact of transaction with non-controlling interest*	Saldo Laba/*Retained earning*		Total ekuitas pemilik entitas induk/ *Total equity attributable to equity holders of the parent entity*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total Equity*	
													Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukn penggunaanya/ *Unappropriated*			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**7.577.950**	**75.853.127**	**128.230**	-	**(253.744)**	**(2.221.745)**	**(2.134.699)**	**(3.614.321)**	**342.251**	**20.216.505**	**1.758.580**	**3.022.685**	**210.688.737**	**311.363.556**	**5.108.586**	**316.472.142**	***Balance as of December 31, 2023***
Dampak penerapan awal PSAK 117	53	-	-	-	(47.420)	-	-	-	-	-	-	-	-	149.801	102.381	284.372	386.753	*Initial implementation of SFAS 117*
Saldo setelah penerapan awal PSAK 117		7.577.950	75.853.127	128.230	(47.420)	(253.744)	(2.221.745)	(2.134.699)	(3.614.321)	342.251	20.216.505	1.758.580	3.022.685	210.838.538	311.465.937	5.392.958	316.858.895	*Balance after Initial implementation of SFAS 117*
Laba tahun berjalan		-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	59.944.649	59.944.649	361.697	60.306.346	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	(76.299)	42.370	49.112	25.685	1.628.912	-	-	5.874	-	-	-	1.675.654	(111.182)	1.564.472	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(76.299)	42.370	49.112	25.685	1.628.912	-	-	5.874	-	-	59.944.649	61.620.303	250.515	61.870.818	*Total other comprehensive income for the year*
Pembagian laba																		*Distribution of income*
- Dividen atas laba bersih tahun 2023		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(35.435.851)	(35.435.851)	(68.294)	(35.504.145)	*- dividend on net income for the year 2023*
- Dividen interim atas laba bersih tahun 2024		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.337.632)	(20.337.632)	-	(20.337.632)	*- interim dividend on net income for the year 2024*
Saham bonus	31f	-	27.096	-	-	-	-	-	141.072	382.507	-	-	-	-	550.675	-	550.675	*Bonus shares*
Opsi saham	30	-	-	-	-	-	-	-	-	40.677	-	-	-	-	40.677	-	40.677	*Stock option*
Saham Treasuri	1d	-	-	-	-	-	-	-	(875.758)		-	-	-	-	(875.758)	-	(875.758)	*Treasury stock*
Perubahan kepentingan non-pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(58.514)	(58.514)	*Change of non-controlling interest of subsidiaries*
Tambahan modal disetor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	770.000	770.000	*Additional paid-in capital*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024*)		**7.577.950**	**75.880.223**	**51.931**	**(5.050)**	**(204.632)**	**(2.196.060)**	**(505.787)**	**(4.349.007)**	**765.435**	**20.222.379**	**1.758.580**	**3.022.685**	**215.009.704**	**317.028.351**	**6.286.665**	**323.315.016**	***Balance as of December 31, 2024**)*

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

** After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for Impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*	Cadangan keuangan asuransi-setelah pajak penghasilan/ *Insurance finance reserve-net of deferred tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities net of deferred tax*	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ *Gain (loss) on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*	Saham Treasuri/ *Treasury stock*	Opsi saham dan cadangan kompensasi atas saham bonus/ *Share option and provision for bonus shares compensation*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Revaluation surplus arising from premises and equipment - net of tax*	Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ *Impact of transaction with non-controlling interest*	Saldo Laba/*Retained earning*		Total ekuitas pemilik entitas induk/ *Total equity attributable to equity holders of the parent entity*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total Equity*	
													Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024*)		**7.577.950**	**75.880.223**	**51.931**	**(5.050)**	**(204.632)**	**(2.196.060)**	**(505.787)**	**(4.349.007)**	**765.435**	**20.222.379**	**1.758.580**	**3.022.685**	**215.009.704**	**317.028.351**	**6.286.665**	**323.315.016**	***Balance as of December 31, 2024**)*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56.652.384	56.652.384	479.981	57.132.365	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	9.035	(152.297)	431.691	3.485.212	(1.692.308)	-	-	531.872	-	-	-	2.613.205	295.801	2.909.006	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	9.035	(152.297)	431.691	3.485.212	(1.692.308)	-	-	531.872	-	-	56.652.384	59.265.589	775.782	60.041.371	*Total other comprehensive income for the year*
Pembagian laba																		
- Dividen atas laba bersih tahun 2024		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.389.140)	(31.389.140)	(154.871)	(31.544.011)	*Distribution of income - dividend on net income in 2024*
- Dividen Interim atas laba bersih tahun 2025		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.632.255)	(20.632.255)	-	(20.632.255)	*-interim dividend on net income in 2025*
Saham bonus	31f	-	65.972	-	-	-	-	-	374.110	(312.204)	-	-	-	-	127.878	-	127.878	*Bonus shares*
Opsi saham	30	-	-	-	-	-	-	-	-	121.808	-	-	-	-	121.808	-	121.808	*Stock option*
Saham treasuri	1d	-	-	-	-	-	-	-	(488.373)	-	-	-	-	-	(488.373)	-	(488.373)	*Treasury stock*
Perubahan kepentingan non-pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Change of non-controlling interest*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		**7.577.950**	**75.946.195**	**60.966**	**(157.347)**	**227.059**	**1.289.152**	**(2.198.095)**	**(4.463.270)**	**575.039**	**20.754.251**	**1.758.580**	**3.022.685**	**219.640.693**	**324.033.858**	**6.907.576**	**330.941.434**	***Balance as of Desember 31, 2025***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

** After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan yang diterima				*Income received*
Penerimaan bunga dan investasi	188.133.607		191.363.148	*Interest and investment income*
Pendapatan syariah	14.733.244		13.891.084	*Sharia income*
Pendapatan penjualan emas	61.566.593		18.192.082	*Revenue from gold sold*
Pendapatan jasa asuransi	6.383.438		8.760.610	*Insurance service income*
Beban yang dibayar				*Expense paid*
Beban bunga	(56.224.677)		(55.680.976)	*Interest expense*
Beban syariah	(1.252.495)		(993.686)	*Sharia expense*
Beban harga pokok penjualan emas	(59.167.627)		(17.488.885)	*Cost of revenue from gold sold*
Beban jasa asuransi	(6.322.597)		(5.547.858)	*Insurance service expenses*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	20.952.308		25.363.951	*Recovery of written-off assets*
Pendapatan operasional lainnya	32.563.546		27.775.215	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(80.928.270)		(85.574.645)	*Other operating expenses*
Beban lain-lain	(555.267)		(1.108.735)	*Other expense*
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(10.543.662)		(13.742.335)	*Payment of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**109.338.141**		**105.208.970**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				*(Increase) decrease in in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(544.175)		1.273.810	*Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.594.522)		(976.011)	*Securities measured at fair value through profit or loss*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(7.595.261)		13.473.275	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.821.238		16.749.541	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	(203.205.917)		(127.686.861)	*Loans*
Pinjaman syariah	(10.658.658)		(4.133.183)	*Sharia loans*
Piutang pembiayaan	2.027.451		1.479.857	*Finance receivables*
Aset lain-lain	(1.213.587)		1.562.240	*Other assets*

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)***
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	2.997.084		6.169.854	*Liabilities due immediately*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	73.649.330		28.429.968	*Demand deposits*
Tabungan	43.158.915		16.481.397	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(15.414.510)		(37.790.022)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	2.921.954		2.721.163	*Deposits from other banks and other financial institutions*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.889.032		5.964.259	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas lain-lain	1.040.508		(4.645.149)	*Others liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi	**14.617.023**		**24.283.108**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	100.205		129.827	*Proceeds from sales of premises and equipment*
Penerimaan dividen	166.422	15	137.035	*Dividend income*
Penjualan penyertaan saham	-		(4.912)	*Sale of investment in shares*
Perolehan aset tetap	(6.344.276)		(10.334.588)	*Acquisition of premises and equipments*
(Kenaikan) penurunan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(40.012.932)		9.884.449	*(Increase) decrease in securities measured at fair value through other comprehensive income and amortized cost*
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan investasi	**(46.090.581)**		**(188.189)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	37.570.676	51	42.489.276	*Proceeds from fund borrowing*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(36.492.679)	51	(13.300.712)	*Payments of fund borrowing*
Saham yang dibeli kembali	(488.373)		(875.758)	*Treasury stock*
Pembagian laba untuk dividen	(51.881.643)		(48.102.283)	*Distribution of income for dividend*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	28.395.963	24,51	10.905.923	*Proceeds from marketable securities issued*
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(19.724.136)	24,51	(28.578.477)	*Payments of matured marketable securities issued*
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	**(42.620.192)**		**(37.462.031)**	***Net cash used in financing activities***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024*)**	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(74.093.750)**		**(13.367.112)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**		**17.758**	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON FOREIGN CURRENCIES***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**205.328.380**		**218.677.734**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**131.235.715**		**205.328.380**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				*Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:*
Kas	32.044.482	3	29.783.642	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	4	88.878.969	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	42.444.581	5	25.582.825	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	19.240.525	6	56.601.825	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions - maturing within three months or less since the acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	5.576.519		4.481.119	*Bank Indonesia Certificates - maturing within three months or less since the acquisition date*
Total Kas dan Setara Kas	**131.235.715**		**205.328.380**	***Total Cash and Cash Equivalent***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2025 and for the Year Then Ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI" atau "Bank") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan Akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan Akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-Undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai Bank Umum Devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (hereinafter referred to as "BRI" or "Bank") was established and started its commercial operations on December 18, 1968 based on Law No. 21 Year 1968. On April 29, 1992, based on Government of the Republic of Indonesia (the "Government") Regulation No. 21 Year 1992, the legal status of BRI was changed to a limited liability company (Persero). The change into a limited liability corporation was documented by Notarial Deed No. 133 dated July 31, 1992 of Notary Muhani Salim, S.H., approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992 and published in Supplement No. 3A of the Republic of Indonesia State Gazette No. 73 dated September 11, 1992. BRI's Articles of Association was then amended by Notarial Deed No. 7 dated September 4, 1998 of Notary Imas Fatimah, S.H., pertaining to Article 2 on "Term of Corporate Establishment" and Article 3 on "Purpose, Objectives and Business Activities" to comply with the provisions of Law No. 1 Year 1995 on "Limited Liability Company", approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 dated November 13, 1998 and published in Supplement No. 7216 of the Republic of Indonesia State Gazette No. 86 dated October 26, 1999 and notarial deed No. 7 dated October 3, 2003 of Notary Imas Fatimah, S.H., among others, regarding BRI's status and compliance with the Capital Market Laws approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 dated October 6, 2003 and published in Supplement No. 11053 of the Republic of Indonesia State Gazette No. 88 dated November 4, 2003.

Based on Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 dated October 15, 2003, regarding "SK Appointment of BRI as a Foreign Exchange Commercial Bank", BRI has been designated as a foreign exchange bank through Letter of Monetary Board No. SEKR/BRI/328 dated September 25, 1956.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 22 April 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0092097 tanggal 23 April 2024. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI dimuat dalam Akta No. 15 tanggal 22 April 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0126510 tanggal 8 Mei 2025. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

Based on Notarial Deed No. 51 dated May 26, 2008 of Notary Fathiah Helmi, S.H., BRI amended its Articles of Association, among others, to comply with the provisions of Law No. 40 Year 2007 on "Limited Liability Company" and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's ("Bapepam-LK") Regulation, (whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013), No. IX.J.I on "The Main Principles of the Articles of Association of a Company that Conduct Public Offering of Shares and Public Company", which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-48353.AH.01.02 Year 2008, dated August 6, 2008 and was published in Supplement No. 23079 of the Republic of Indonesia State Gazette No. 68 dated August 25, 2009.

Based on Notarial Deed No. 32 dated April 22, 2024, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta regarding amendments to the Articles of Association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0092097 dated April 23, 2024. The changes were made in the context of compliance to the OJK Regulation ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 regarding the Plan and Organizing of Public Companies' General Meeting of Shareholders ("GMS") and POJK No. 16/POJK.04/2020 regarding the Electronic Holding of Public Company GMS, as well as paid-in capital.

Furthermore, BRI's Articles of Association are documented in Notarial Deed No. 15 dated April 22, 2025, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta regarding amendments to the Articles of Association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0126510 dated May 8, 2025. The changes were made in the context of compliance to the OJK Regulation ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 regarding the Plan and Organizing of Public Companies' General Meeting of Shareholders ("GMS").

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pemerintah Republik Indonesia merupakan entitas induk terakhir BRI.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000.

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

According to Article 3 of the BRI's Articles of Association, BRI's scope of business is to conduct business in the banking sector and optimize the utilization of BRI's resources to produce high quality and highly competitive services to gain benefits in order to increase company value by implementing the principles of limited liability company.

Government of the Republic of Indonesia is the ultimate parent entity of BRI.

b. Recapitalization Program

As a realization of the Recapitalization Program for Commercial Banks, set forth in Government Regulation No. 52 Year 1999, regarding the Addition of Capital Investment by the Republic of Indonesia in State-Owned Banks, BRI has received in full the recapitalization with a nominal amount of Rp29,149,000 in the form of Government Recapitalization Bonds issued in 2 (two) phases, that is at the nominal amounts of Rp20,404,300 on July 25, 2000 and Rp8,744,700 on October 31, 2000.

Furthermore, as stated in the Management Contract dated February 28, 2001 between the Republic of Indonesia represented by the Government through the Minister of Finance and BRI, the Government determined that in order to achieve a Minimum Capital Adequacy Liability of 4%, BRI's recapitalization requirement is Rp29,063,531. Therefore, BRI has returned the excess recapitalization of Rp85,469 in the form of Government Recapitalization Bonds to the Republic of Indonesia on November 5, 2001.

On September 30, 2003, the Minister of Finance issued Decision Letter No. 427/KMK.02/2003 dated September 30, 2003 regarding the final amount and implementation of Government's rights, which arose as a result of the addition in capital investment by Republic of Indonesia during the Recapitalization Program for Commercial Banks. Based on the Decision Letter, the Minister of Finance determined that the final amount of BRI's recapitalization requirement is Rp29,063,531.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana, Pemecahan Saham dan Penawaran Umum Terbatas Saham

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* (IPO)) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (nilai penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (nilai penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering of Shares, Stock Split and Limited Public Offering

In relation to BRI's Initial Public Offering (IPO), based on the registration statement dated October 31, 2003, the Government, through the Minister of State-Owned Enterprises agreed to conduct an IPO of 3,811,765,000 Series B common shares of BRI, consisting of 2,047,060,000 Series B common shares owned by the Republic of Indonesia (divestment) and 1,764,705,000 new Series B common shares, alongside over-subscription option and over-allotment option.

The IPO consists of the international public offering (under Rule 144A of the Securities Act and "S" Regulation) and the Indonesian public offering. BRI submitted its registration to Bapepam-LK and the registration statement became effective based on the Chairman of Bapepam-LK Letter No. S-2646/PM/2003 dated October 31, 2003.

BRI's IPO consists of 3,811,765,000 shares with a nominal value of Rp500 (full amount) per share and a sale price of Rp875 (full amount) per share. Subsequently, over-subscription option of 381,176,000 shares and over-allotment option of 571,764,000 shares were exercised at Rp875 (full amount) per share on November 10, 2003 and December 3, 2003, respectively. After BRI's IPO and the underwriters' exercise of the over-subscription option and the over-allotment option, the Republic of Indonesia owns 59.50% of BRI shares. On November 10, 2003, the offered shares started to be traded on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange). At the same time, all BRI shares were also listed (Note 31b).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana, Pemecahan Saham dan Penawaran Umum Terbatas Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (nilai penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (nilai penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 27 Oktober 2017, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp50 (nilai penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.03-0187521 tanggal 3 November 2017. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2017 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp250 (nilai penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 9 November 2017 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp50 (nilai penuh) per lembar saham adalah tanggal 10 November 2017.

Dalam rangka pembentukan *Holding* Ultra Mikro, BRI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I), sesuai hasil keputusan RUPSLB tanggal 22 Juli 2021 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 61 tanggal 22 Juli 2021, Notaris Fathiah Helmi S.H., serta telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 30 Agustus 2021 sesuai dengan Surat OJK No. S-152/D.04/2021 tanggal 30 Agustus 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering of Shares, Stock Split and Limited Public Offering (continued)

Based on Notarial Deed No. 38 dated November 24, 2010 of Notary Fathiah Helmi, S.H., stock split was performed from a nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp250 (full amount) per share. The deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System database in accordance with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU.AH.01.10-33481 dated December 29, 2010. The stock split was performed in 2011 and BRI scheduled the last day on which shares with a nominal value of Rp500 (full amount) would be traded in Regular Market and Negotiated Market was January 10, 2011 and the date of commencement of legitimate trade for shares with new nominal value of Rp250 (full amount) was January 11, 2011.

Based on Notarial Deed No. 54 dated October 27, 2017 of Notary Fathiah Helmi, S.H., stock split was performed from a nominal value of Rp250 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share. The deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System database in accordance with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU.AH.01.03-0187521 dated November 3, 2017. The stock split was performed in 2017 and BRI scheduled the last day on which shares with a nominal value of Rp250 (full amount) would be traded in Regular Market and Negotiated Market was November 9, 2017 and the date of commencement of legitimate trade for shares with new nominal value of Rp50 (full amount) was November 10, 2017.

Due to the establishment of Ultra Micro Holding, BRI increased additional paid-in capital through Right Issue with Pre-Emptive Rights ("PMHMETD") I, in accordance with the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholder dated July 22, 2021 was documented in Notarial Deed No. 61 dated July 22, 2021 of Notary Fathiah Helmi, S.H. in Jakarta and had received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) on August 30, 2021 through its letter No. S-152/D.04/2021 dated August 30, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana, Pemecahan Saham dan Penawaran Umum Terbatas Saham (lanjutan)

Dalam PMHMETD I tersebut, BRI menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru Seri B dengan nilai nominal per lembar saham Rp50 (nilai penuh) dalam bentuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan per lembar saham Rp3.400 (nilai penuh). Tanggal perdagangan dan eksekusi HMETD tersebut mulai dari 13 September 2021 sampai dengan 22 September 2021.

Dari penawaran umum terbatas ini, BRI telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 28.213.191.604 lembar saham sehingga mengakibatkan komposisi kepemilikan saham BRI adalah 56,82% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 43,18% dimiliki oleh publik.

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

Pada tanggal 5 Februari 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 84.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp184.597.481 (nilai penuh), harga wajar program diskresi saham bonus sebesar Rp3.240 (nilai penuh) atau setara Rp274.104.000 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp89.506.518 (nilai penuh)

Pada tanggal 31 Maret 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebesar 2.096.400 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara total Rp4.574.351.773 (nilai penuh), dimana implementasi ini terdiri dari ESA 1 sebanyak 831.000 lembar saham dengan harga wajar Rp3.630 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp3.016.530.000 (nilai penuh) dan ESA 2 sebanyak 1.265.400 lembar saham dengan harga wajar Rp4.410 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp5.580.414.000 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering of Shares, Stock Split and Limited Public Offering (continued)

In PMHMETD I, BRI offered for as many as 28,213,191,604 new Series B shares with a nominal value of Rp50 (full amount) per share in the form of Pre-Emptive Rights ("HMETD") with exercised price of Rp3,400 (full amount). HMETD would be traded and exercised from September 13 to September 22, 2021.

From this limited public offering, BRI has increased its share capital by 28,213,191,604 shares, resulting the composition of BRI's share ownership become 56.82% owned by the Government of the Republic of Indonesia and 43.18% owned by the public.

d. Treasury Stock

On February 5, 2021, there was implementation of a bonus share program for BRI employees (note 31f) sourced from treasury stock. This resulted to a reduction in treasury stocks of 84,600 shares with an acquisition price per share of Rp2,182 (full amount) or equivalent to a total of Rp184,597,481 (full amount), bonus share discretion program fair price of Rp3,240 (full amount) or equivalent to Rp274,104,000 (full amount), the difference between the value of treasury stocks and the total of implementation cost based on the fair price is recorded in additional paid-in capital amounting to Rp89,506,518 (full amount).

On March 31, 2021, there was implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 31f) sourced from treasury stock. This resulted to a reduction in treasury stock of 2,096,400 shares at an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to a total of Rp4,574,351,773 (full amount), where this implementation consisted of ESA 1 of 831,000 shares with fair price of Rp3,630 (full amount) per share or equivalent to Rp3,016,530,000 (full amount) and ESA 2 of 1,265,400 shares with a fair price of Rp4,410 (full amount) per share or equivalent to Rp5,580,414,000 (full amount).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.022.592.226 (nilai penuh).

Pada tanggal 7 Oktober 2021 sampai dengan 17 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 11.613.900 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp25.341.568.431 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp26.015.136.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.680.363.069 (nilai penuh).

Pada tanggal 25 Oktober 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 590.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara total Rp1.287.381.963 (nilai penuh), harga wajar *Discretionary Pool* sebesar Rp3.750 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp2.212.500.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp925.118.037 (nilai penuh).

Pada tanggal 27 Oktober 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 263.904.800 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp575.841.151.426 (nilai penuh), harga wajar ESA 3 sebesar Rp4.020 (nilai penuh) atau setara Rp1.060.897.296.000 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp485.056.144.574 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

The difference between the value of the treasury stock and the total of implementation costs based on the fair price is recorded in additional paid-in capital amounting to Rp4,022,592,226 (full amount).

On October 7, 2021 up to December 17, 2021, there was implementation of the stock option program for BRI employees (Note 30) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 11,613,900 shares with an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp25,341,568,431 (full amount), the ESOP 1 and 2 programs grant price of Rp2,240 (full amount) or equivalent to Rp26,015,136,000 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total implementation costs based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp4,680,363,069 (full amount).

On October 25, 2021, there was the implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 31f) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 590,000 shares at an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp1,287,381,963 (full amount), the fair price of the Discretionary Pool of Rp3,750 (full amount) per share or equivalent to Rp2,212,500,000 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp925,118,037 (full amount).

On October 27, 2021, there was implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 30) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 263,904,800 shares at an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp575,841,151,426 (full amount), the grant price of ESA 3 of Rp4,020 (full amount) or equivalent to Rp1,060,897,296,000 (full amount), the difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp485,056,144,574 (full amount).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 5 November 2021 sampai dengan 6 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 124.565.200 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp271.801.680.741 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp279.026.048.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp7.224.367.259 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 282.159.300 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp615.672.531.146 (nilai penuh), harga wajar ESA 4 sebesar Rp3.926 (nilai penuh) atau setara Rp1.107.757.411.800 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp492.084.880.654 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 11.004.400 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp24.011.637.404 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp24.649.856.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.660.603.096 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

On November 5, 2021 up to December 6, 2021, the stock option program was implemented on BRI employees (Note 30) sourced from treasury stock. This resulted in a reduction in treasury stock of 124,565,200 shares at an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp271,801,680,741 (full amount), the ESOP 1 and 2 programs grant price of Rp2,240 (full amount) or equivalent to Rp279,026,048,000 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp7,224,367,259 (full amount).

On December 17, 2021, there was implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 31f) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 282,159,300 shares at an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp615,672,531,146 (full amount), the fair price of ESA 4 of Rp3,926 (full amount) or equivalent to Rp1,107,757,411,800 (full amount), the difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp492,084,880,654 (full amount).

On December 17, 2021, there was implementation of the stock option program for BRI employees (Note 30) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 11,004,400 shares at an acquisition price of of Rp2,182 (full amount) at an acquisition price of or equivalent to Rp24,011,637,404 (full amount), ESOP 1 and 2 fair price of Rp2,240 (full amount) or the equivalent of Rp24,649,856,000 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp4,660,603,096 (full amount).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 6.049.800 lembar saham terdiri dari ESA 1 sebanyak 16.000 lembar saham dengan harga wajar Rp3.630 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp58.080.000 (nilai penuh), ESA 2 sebanyak 266.400 lembar saham dengan harga wajar Rp4.410 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp1.174.824.000 (nilai penuh), ESA 3 sebanyak 4.813.700 lembar saham dengan harga wajar Rp4.020 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp19.351.074.000 (nilai penuh), dan ESA 4 sebanyak 953.700 lembar saham dengan harga wajar Rp3.926 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp3.744.226.200 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp11.127.520.477 (nilai penuh).

Pada tanggal 28 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 1.742.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp3.802.358.996 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp3.903.424.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp732.402.204 (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 30.720.900 lembar saham dengan rincian sebanyak 30.252.500 lembar dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp66.011.055.629 (nilai penuh) dan sebanyak 468.400 lembar dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp1.349.460.400 (nilai penuh), harga wajar ESA Khusus sebesar Rp4.080 (nilai penuh) atau setara Rp125.341.272.000 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

On December 27, 2021, there was implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 31f) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 6,049,800 shares consisting of 16,000 ESA 1 shares fair price of Rp3,630 (full amount) per share or equivalent to Rp58,080,000 (full amount), ESA 2 of 266,400 shares fair price of Rp4,410 (full amount) per share or equivalent to Rp1,174,824,000 (full amount), ESA 3 of 4,813,700 shares at fair price of Rp4,020 (full amount) per share or equivalent to Rp19,351,074,000 (full amount), and ESA 4 of 953,700 shares at fair price of Rp3,926 (full amount) per share or equivalent to Rp3,744,226,200 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp11,127,520,477 (full amount).

On December 28, 2021, the stock option program was implemented for BRI employees (Note 30) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 1,742,600 shares with an acquisition price of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp3,802,358,996 (full amount), the implementation price of the ESOP 1 and 2 programs of Rp2,240 (full amount) or equivalent to Rp3,903,424,000 (full amount). The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp732,402,204 (full amount).

As of December 30, 2021, there was the implementation of a bonus share program for BRI employees (Note 31f) sourced from treasury stock. This has resulted in a reduction in treasury stock of 30,720,900 shares with details of 30,252,500 shares with an acquisition price per share of Rp2,182 (full amount) per share or equivalent to Rp66,011,055,629 (full amount) and 468,400 shares with an acquisition price per share of Rp2,881 (full amount) per share or equivalent to Rp1,349,460,400 (full amount), the fair price of Special ESA is Rp4,080 (full amount) or equivalent to Rp125,341,272,000 (full amount).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp57.980.755.971 (nilai penuh). Atas transaksi yang terjadi pada tahun 2021, total saham treasuri yang dimiliki oleh BRI adalah sebanyak 15.931.900 lembar saham.

BRI melalui surat No. R.0034-DIR/ALM/ 01/2022 tanggal 24 Januari 2022 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp3.000.000. Pembelian kembali saham BRI tersebut telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-29/PB.31/2022 tanggal 21 Februari 2022 dan telah mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2022.

BRI juga telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000 melalui surat No. B.7-CSC/CSM/ CGC/01/2022 tanggal 21 Januari 2022. Pembelian kembali tersebut secara bertahap dalam periode 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Agustus 2023.

Pada bulan April hingga Juli 2022, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 184.245.400 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp818.380 dengan rata-rata harga pembelian Rp4.442 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 7.064.100 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp4.440 (nilai penuh) atau setara Rp31.363 per lembar saham. Harga pelaksanaan program sebesar Rp4.250 (nilai penuh) atau setara Rp30.022. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp1.341 (Catatan 31b).

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp57,980,755,971 (full amount). For transactions that occurred in 2021, the total treasury stock owned by BRI were 15,931,900 shares.

BRI, through its letter No. R. 0034-DIR/ALM/ 01/2022 dated January 24, 2022, submitted a request for OJK's approval on BRI's shares buyback for at most Rp3,000,000, and it was approved by OJK through its letter No. S-29/PB.31/2022 dated February 21, 2022 and approved by Annual General Meeting of Shareholders held on March 1, 2022.

BRI conveyed its information disclosure to the Financial Services Authority (OJK) in regards to the buyback plan for shares previously issued and listed on the Stock Exchange for as many as Rp3,000,000 through its letter No. B. 7-CSC/CSM/CGC/01/2022 dated January 21, 2022. The buyback is carried out within a period between March 1, 2022 until August 31, 2023.

In April to July 2022, BRI has repurchased 184,245,400 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp818,380 with an average purchase price of Rp4,442 (full amount) per share.

On August 12, 2022, there was implementation of BRI's bonus share program originating from the treasury stocks repurchased in 2022. This has resulted in a reduction of treasury stock by 7,064,100 shares with an acquisition price per share of Rp4,440 (full amount), or equivalent to Rp31,363. The program implementation price is Rp4,250 (full amount) per share, or the equivalent of Rp30,022. The difference between the acquisition value of treasury stock and the program costs based on fair prices recorded in additional paid-in capital amounting to Rp1,341 (Note 31b).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada bulan Agustus hingga Desember 2022, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 295.208.700 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp1.365.888 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp4.627 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada bulan Januari 2023, BRI melanjutkan pembelian saham sebanyak 167.931.800 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp815.732 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp4.858 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 14 Juli 2023 terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada pekerja BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2020. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 501.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp1.445. Pelaksanaan program ini terdiri dari ESA 1 sebanyak 21.100 lembar saham dengan nilai wajar Rp3.630 (nilai penuh), ESA 2 sebanyak 32.300 lembar saham dengan nilai wajar Rp4.410 (nilai penuh), ESA 3 sebanyak 33.900 lembar saham dengan nilai wajar Rp4.020 (nilai penuh), dan ESA 4 sebanyak 414.300 lembar saham dengan nilai wajar Rp3.926 (nilai penuh), dimana secara total harga pelaksanaan program setara dengan Rp1.982. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp537 (Catatan 31b).

Pada tanggal 18 Agustus 2023 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 6.440.500 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp4.636 (nilai penuh) atau setara Rp29.860. Harga pelaksanaan program sebesar Rp5.450 (nilai penuh) atau setara Rp35.101. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp5.241 (Catatan 31b).

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

In August to December 2022, BRI has repurchased 295,208,700 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp1,365,888 with an average purchase price of Rp4,627 (full amount) per share.

In January 2023, BRI continued to repurchase 167,931,800 shares (par value Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp815,732 with an average purchase price of Rp4,858 (full amount) per share.

On July 14, 2023, there was implementation of a bonus share program for BRI employees sourced from treasury stock repurchased in 2020. This has resulted in a reduction in treasury stock of 501,600 shares with an acquisition price per share of Rp2,881 (full amount) per share or equivalent to Rp1,445. The implementation of this program consists of ESA 1 of 21,100 shares with fair price of Rp3,630 (full amount), ESA 2 of 32,300 shares with a grant price of Rp4,410 (full amount), ESA 3 of 33,900 shares with a grant price of Rp4,020 (full amount), and ESA 4 of 414,300 shares with fair price of Rp3,926 (full amount), where the total program implementation price is equivalent to Rp1,982. The difference between the acquisition value of treasury stock and the program costs based on fair prices recorded in additional paid-in capital amounting to Rp537 (Note 31b).

On August 18, 2023, there was implementation of a bonus share program for BRI employees sourced from treasury stock repurchased in 2022. This has resulted in a reduction in treasury stock of 6,440,500 shares at an acquisition price of of Rp4,636 (full amount) at an acquisition price of or equivalent to Rp29,860. The program implementation price of Rp5,450 (full amount) or equivalent to Rp35,101. The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp5,241 (Note 31b).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada bulan September sampai dengan Desember 2023, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 118.833.600 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp625.555 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp5.264 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 3 April 2024 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2020. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 7.346.500 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp21.168. Harga pelaksanaan program sebesar Rp6.375 (nilai penuh) atau setara Rp46.835. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp25.667 (Catatan 31b).

Pada bulan April 2024, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 28.900.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp154.514 dengan rata-rata harga pembelian Rp5.346 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 28 Mei 2024 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 25.606.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp4.636 (nilai penuh) atau setara Rp118.716.

Pada bulan Mei 2024, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 20.900.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp98.133 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp4.695 (nilai penuh) per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

In September to December 2023, BRI has repurchased 118,833,600 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp625,555 with an average purchase price of Rp5,264 (full amount) per share.

On April 3, 2024, there was implementation of a bonus share program for BRI employees sourced from treasury stock repurchased in 2020. This has resulted in a reduction in treasury stock of 7,346,500 shares at an acquisition price of of Rp2,881 (full amount) at an acquisition price of or equivalent to Rp21,168. The program implementation price of Rp6,375 (full amount) or equivalent to Rp46,835. The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp25,667 (Note 31b).

In April 2024, BRI has repurchased 28,900,000 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp154,514 with an average purchase price of Rp5,346 (full amount) per share.

On May 28, 2024, there was implementation of a bonus share program for BRI employees sourced from treasury stock repurchased in 2022. This has resulted in a reduction in treasury stock of 25,606,600 shares at an acquisition price of of Rp4,636 (full amount) at an acquisition price of or equivalent to Rp118,716.

In May 2024, BRI has repurchased 20,900,000 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp98,133 with an average purchase price of Rp4,695 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juli 2024 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 412.200 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp1.188. Harga pelaksanaan program sebesar Rp6.350 (nilai penuh) atau setara Rp2.617. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp1.429 (Catatan 31b).

Pada bulan Juli hingga September 2024, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 125.298.700 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp621.798 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp4.963 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 24 Januari 2025 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2020. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 7.671.300 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp22.104. Harga pelaksanaan program sebesar Rp4.334 (nilai penuh) atau setara Rp33.247. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp11.143 (Catatan 31b).

Pada bulan April hingga Oktober 2025, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 121.321.300 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp448.235 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp3.695 (nilai penuh) per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

On July 9, 2024, there was implementation of a bonus share program for BRI employees sourced from treasury stock repurchased in 2022. This has resulted in a reduction in treasury stock of 412,200 shares at an acquisition price of of Rp2,881 (full amount) at an acquisition price of or equivalent to Rp1,188. The program implementation price of Rp6,350 (full amount) or equivalent to Rp2,617. The difference between the value of treasury stock and the total of implementation cost based on the fair price was recorded in additional paid-in capital amounting to Rp1,429 (Note 31b).

In July until September 2024, BRI has repurchased 125,298,700 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp621,798 with an average purchase price of Rp4,963 (full amount) per share.

On January 24, 2025, there was an implementation of BRI's share ownership program sourced from treasury shares from the 2020 buyback. This resulted in a reduction in treasury shares of 7,671,300 shares with an acquisition price per share of Rp2,881 (full value) or equivalent to Rp22,104. The program implementation price was Rp4,334 (full value) or equivalent to Rp33,247. The difference between the acquisition value of treasury shares and the program costs based on fair prices was recorded in additional paid-in capital of Rp11,143 (Note 31b).

In April until October 2025, BRI has repurchased 121,321,300 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp448,235 with an average purchase price of Rp3,695 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2025 terdapat implementasi program kepemilikan saham BRI yang bersumber dari saham treasuri hasil pembelian kembali tahun 2022. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 75.926.100 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp4.636 (nilai penuh) atau setara Rp352.006. Harga pelaksanaan program sebesar Rp4.334 (nilai penuh) atau setara Rp329.064. Selisih antara nilai perolehan saham treasuri dan biaya program berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp22.942 (Catatan 31b).

Pada bulan Desember 2025, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 11.000.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp39.650 dan rata-rata harga pembelian sebesar Rp3.605 (nilai penuh) per lembar saham.

Adapun harga perolehan di atas merupakan harga perolehan dan tidak termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap pembelian saham treasuri.

Sehingga per tanggal 31 Desember 2025, total saham treasuri yang dimiliki oleh BRI sebanyak 958.602.200 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

d. Treasury Stock (continued)

On December 5, 2025, there was an implementation of BRI's share ownership program sourced from treasury shares from the 2022 buyback. This resulted in a reduction in treasury shares of 75,926,100 shares with an acquisition price per share of Rp4,636 (full value) or equivalent to Rp352,006. The program implementation price was Rp4,334 (full value) or equivalent to Rp329,064. The difference between the acquisition value of treasury shares and the program costs based on fair prices was recorded in additional paid-in capital of Rp22,942 (Note 31b)

In December 2025, BRI has repurchased 11,000,000 shares (par value of Rp50 (full amount) per share) at an acquisition price of Rp39,650 with an average purchase price of Rp3,605 (full amount) per share.

The acquisition price above is the acquisition price and does not include costs that can be directly attributed to the purchase of treasury stock.

As of December 31, 2025, the total treasury stocks owned by BRI were 958,602,200 shares.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kantor Wilayah	18	18	*Regional Offices*
Kantor Audit Intern Pusat	1	1	*Head Internal Audit Office*
Kantor Audit Intern Wilayah	18	18	*Regional Internal Audit Offices*
Kantor Cabang Dalam Negeri	454	453	*Domestic Branch Offices*
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	6	6	*Overseas Branch/Representative Offices*
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dalam Negeri*)	6.885	7.014	*Domestic Sub-branch Offices**)
Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Luar Negeri	3	3	*Overseas Sub-branch Offices*
Teras Keliling	6	69	*Mobile Teras*
Teras Kapal	4	4	*Floating Teras*

*) Sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum, penyajian Unit Kerja Kantor Kas, BRI Unit dan Teras Kantor dicatatkan sebagai Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dalam Negeri

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI memiliki 5 (lima) Kantor Cabang di luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor-Leste dan Taipei, serta 1 (satu) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di Hong Kong.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI memiliki 10 (sepuluh) entitas anak yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk, BRI Global Financial Services Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, dan PT BRI Manajemen Investasi.

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, *senior executive vice president*, komite audit, komite remunerasi, kepala *group*, kepala satuan kerja audit intern dan kepala audit intern wilayah, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang.

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management

As of December 31, 2025 and 2024 BRI has the following networks of work unit:

**) According to POJK No.12/POJK.03/2021 dated July 30, 2021 regarding Commercial Banks, Presentation of Cash Office, BRI Units and Teras Offices are listed as Domestic Sub-Branch Offices (KCP)*

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has 5 (five) overseas branch offices located in New York, Cayman Islands, Singapore, Timor-Leste, Taipei and 1 (one) overseas representative office located in Hong Kong.

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has 10 (ten) subsidiaries, which are PT Bank Raya Indonesia Tbk, BRI Global Financial Services Co. Ltd Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, and PT BRI Manajemen Investasi.

Based on the accounting policies of BRI, the coverage of BRI's key management are members of boards of commissioners, directors, senior executive vice president, audit committee, remuneration committee, group head, head of internal audit work unit and head of regional internal audits, head of regional officer, head of special branch and head of branches.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Total pekerja BRI dan entitas anak masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.714	59.495	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Entitas Anak	22.478	21.676	*Subsidiaries*
	82.192	81.171	

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2025 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI yang dimuat dalam Berita Acara RUPSLB dalam Akta No.19 tanggal 17 Desember 2025. Adapun Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2024 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI yang Akta No. 31 tanggal 22 April 2024 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H.:

		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
Komisaris Utama/Komisaris	:	Kartika Wirjoatmodjo	Kartika Wirjoatmodjo	:	*President Commissioner/Commissioner*
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Parman Nataatmadja	Rofikoh Rokhim	:	*Vice President Commissioner/ Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Lukmanul Hakim	Heri Sunaryadi	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Edi Susianto	Agus Riswanto	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	-	Dwi Ria Latifa	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	-	Nurmaria Sarosa	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	-	Haryo Baskoro W	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	-	Paripurna Poerwoko Sugarda	:	*Independent Commissioner*
Komisaris	:	Helvi Yuni Moraza	Rabin Indrajad Hattari	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Awan Nurmawan Nuh	Awan Nurmawan Nuh	:	*Commissioner*

Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2025 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI yang dimuat dalam Berita Acara RUPSLB dalam Akta No.19 tanggal 17 Desember 2025. Adapun Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2024 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI yang dimuat dalam Akta No. 31 tanggal 22 April 2024 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H.:

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management (continued)

The number of BRI and subsidiaries employees as of December 31, 2025 and 2024 are (unaudited):

The composition of BRI's Board of Commissioners as of December 31, 2025 was appointed based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of BRI, each of which was stated in the Notarial Deed No. 19 dated December 17, 2025. The composition of the Board of Commissioners of BRI as of December 31, 2024 was appointed based on the Extraordinary and Annual GMS of BRI stated in the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 31 dated April 22, 2024:

The composition of BRI's Directors as of December 31, 2025 was appointed based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of BRI, each of which was stated in the Notarial Deed No. 19 dated December 17, 2025. The composition of BRI's Directors as of December 31, 2024 was appointed based on the Extraordinary and Annual GMS of BRI stated in the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 31 dated April 22, 2024:

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management (continued)

		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***		
Direktur Utama	:	Hery Gunardi	Sunarso	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Viviana Dyah Ayu R.K*	Catur Budi Harto	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Achmad Royadi*	Viviana Dyah Ayu R.K	:	*Director*
Direktur	:	Alexander Dippo Paris Y.S	Amam Sukriyanto	:	*Director*
Direktur	:	Aquarius Rudianto	Andrijanto	:	*Director*
Direktur	:	Aris Hartanto*	Handayani	:	*Director*
Direktur	:	Akhmad Purwakajaya	Supari	:	*Director*
Direktur	:	Saladin Dharma Nugraha Effendi	Arga Mahanana Nugraha	:	*Director*
Direktur	:	Ety Yuniarti*	Agus Sudiarto	:	*Director*
Direktur	:	Farida Thamrin	Agus Noorsanto	:	*Director*
Direktur	:	Riko Adythia	Agus Winardono	:	*Director*
Direktur	:	Mahdi Yusuf*	Ahmad Solichin Lutfiyanto	:	*Director*
Direktur	:	Hakim Putratama	-	:	*Director*

*) Baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) serta memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*) *The appointee shall commence duties and responsibilities in the position only upon receiving approval from the Financial Services Authority following the Fit and Proper Test Assessment and compliance with all applicable laws and regulations*

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2025 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep: 1719-DIR/HBS/04/2025 tanggal 17 April 2025. Adapun susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2024 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep 1786-DIR/HBS/09/2024 tanggal 9 September 2024:

The composition of BRI's Audit Committee as of December 31, 2025 determined based on Directors' Decision Letter No. Kep: 1719-DIR/HBS/04/2025 dated April, 17, 2025 and December 31, 2024 was appointed based on Directors' Decision Letter No. Kep 1786-DIR/HCB/09/2024 dated September 9, 2024:

		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***		
Ketua	:	Edi Susianto	Rofikoh Rokhim	:	*Chairman*
Anggota	:	Parman Nataatmadja	Heri Sunaryadi	:	*Member*
Anggota	:	Loethano Boy Meizardi	Agus Riswanto	:	*Member*
Anggota	:	Thauriq Anwar	Haryo Baskoro W	:	*Member*
Anggota	:	Maria Ulpah	Bintoro Nurcahyo	:	*Member*
Anggota	:	-	Irwanto	:	*Member*
Anggota	:	-	Loethano Boy Meizardi	:	*Member*
Anggota	:	-	Donny Himawan	:	*Member*
Anggota	:	-	Thauriq Anwar	:	*Member*

Sekretaris Perusahaan BRI pada tanggal 31 Desember 2025 dijabat oleh Dhanny berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep 2915 DIR/HBS/09/2025 tanggal 1 September 2025 dan 31 Desember 2024 dijabat oleh Agustya Hendy Bernadi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep 1616 DIR/HCB/08/2023 tanggal 1 Agustus 2023.

As of December 31, 2025 the BRI Corporate Secretary was Dhanny based on Directors' Decision Letter No. Kep 2915 DIR/HBS/09/2025 dated September 1, 2025 and December 31, 2024, the BRI Corporate Secretary was Agustya Hendy Bernadi based on Directors' Decision Letter No. Kep 1616 DIR/HCB/08/2023 dated August 1, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dijabat oleh Yulianto Setiawan (terhitung mulai tanggal 1 Desember 2024) sesuai Surat Keputusan Direksi BRI No. Kep. 4221-DIR/HBS/11 2024 tanggal 29 November 2024*).

*) Sebelumnya dijabat oleh Donny Permana sesuai Surat Keputusan Direksi BRI No. Kep: 1877 - DIR/HCB/06/2024 tanggal 3 Juni 2024 tentang Penugasan sebagai Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Kepala Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, Head of the BRI Internal Audit Unit was Yulianto Setiawan (effective from December 1, 2024) in accordance with the Decree of the Directors of BRI No. Kep. 4221-DIR/HBS/11/2024 dated November 29, 2024).*

**) Previously held by Donny Permana in accordance with the Decree of the BRI Board of Directors No. Kep: 1877 - DIR/HCB/06/2024 dated June 3, 2024 concerning the Assignment as Acting Head of the BRI Internal of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

f. Entitas Anak / *f. Subsidiaries*

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries included in the consolidated financial statements as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Nama Entitas Anak / *Name of Subsidiaries*	Bidang Usaha / *Business Field*	Tahun Mulai Beroperasi Komersial / *Year Started Commercial Operations*	Total Aset / *Total Assets*	
			31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	Perusahaan Perbankan Konvensional/ *Conventional Banking*	1989	13.211.298	13.158.236
BRI Global Financial Services Co.,Ltd	Perusahaan Jasa Keuangan/ *Financial Service*	2005	62.546	42.145
PT Asuransi BRI Life	Perusahaan Asuransi Jiwa/ *Life Insurance*	1987	28.177.449	26.520.605
PT BRI Multifinance Indonesia	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	1983	5.419.420	7.689.464
PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Modal Ventura/ *Venture Capital Company*	1998	2.118.362	2.471.125
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Sekuritas/ *Securities Company*	1992	1.279.094	1.089.788
PT BRI Asuransi Indonesia	Perusahaan Asuransi/ *General Insurance*	1989	8.158.065	7.721.019
PT Pegadaian	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	1901	151.260.934	102.172.436
PT Permodalan Nasional Madani	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	1999	56.986.249	55.348.061
PT BRI Manajemen Investasi	Perusahaan Investasi/ *Investment Company*	1992	375.569	313.098

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat (PPJB) dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham PT Bank Agroniaga Tbk ("Bank Agro") untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (nilai penuh) per lembar saham.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H.. Hal tersebut di atas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada 2 (dua) surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa Penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga Penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (nilai penuh) per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

On August 19, 2010, BRI entered into a Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement (PPJB) with Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun), which holds 95.96% of PT Bank Agroniaga Tbk ("Bank Agro") shares, to acquire Bank Agro's shares at a total nominal value of Rp330,296 for 3,030,239,023 shares, with a price of Rp109 (full amount) per share.

According to BRI's Extraordinary General Meeting of Shareholders, in accordance with the Notarial Deed No. 37 dated November 24, 2010 of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders have approved the acquisition of Bank Agro. Furthermore, Bank Indonesia, in its Letter No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia dated February 16, 2011, also granted its approval for the acquisition of Bank Agro. The acquisition was completed on March 3, 2011 based on the Notarial Deed No. 14 of Notary Fathiah Helmi, S.H., where BRI owned 88.65% of Bank Agro's total issued and fully paid shares, as stated in the Notarial Deed No. 68 dated December 29, 2009, of Notary Rusnaldy, S.H.. The above mentioned matter has also considered the effects of Warrants Series I which are exercisable up to May 25, 2011.

In compliance with Bapepam-LK's Regulation No. IX.H.1, Appendix to the Decision Letter of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding the "Takeover of Public Company", BRI, as the new controlling shareholder of Bank Agro, obliged to execute Tender Offer on the remaining Bank Agro's shares which are owned by the public. The Tender Offer statement has become effective on May 4, 2011 based on the Chairman of Bapepam-LK's Letter No. S-4985/BL/2011 and was announced on May 5, 2011, in two daily newspapers, Bisnis Indonesia and Investor Daily. The Tender Offer period commenced on May 5, 2011 and concluded on May 24, 2011. At the end of the Tender Offer period, BRI purchased 113,326,500 shares (3.15% of the total shares of Bank Agro). The tender offer price is Rp182 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar saham atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (nilai penuh) per lembar saham. Selanjutnya sesuai peraturan No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun. Namun, khusus untuk Bank Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10% dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011.

Sampai dengan 31 Desember 2011, saham Bank Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar saham sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (“BRI Agro”) dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

On July 1, 2011, Dapenbun exercised its option to buy 256,375,502 shares at a price of Rp109 (full amount) per share. Based on Regulation No. IX.H.1, the payback period of Tender Offer is within 2 (two) years. However, specifically for Bank Agro, BRI had the obligation to meet minimum public shareholding of 10% at no later than May 24, 2013. This is to comply with the Letter from the Indonesia Stock Exchange No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011.

As of December 31, 2011, 500,000 of Bank Agro shares have been successfully sold back to the public resulting in BRI’s ownership of 79.78% and Dapenbun’s of 14%. While there was no sale of shares during the year 2012 and 2013, 130,000 shares were sold in 2014. Thus, as of December 31, 2014, BRI was unable to meet the requirement of Indonesia Stock Exchange stated on its letter No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011, to have a minimum public shareholding of 10% by May 24, 2013 due to the inactivity of Bank Agro’s share price in the capital market.

Based on the Notarial Deed of Meeting Decision Statement No. 30 dated May 16, 2012 of Notary Rusnaldy, S.H., the name PT Bank Agroniaga Tbk was changed into PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro"). This change has been approved by Bank Indonesia in its Governor's Decision Letter No. 14/72/KEP.GBI/2012 dated October 10, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09 tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

On May 10, 2013, BRI Agro submitted Registration Statement of Limited Public Offering IV ("PUT IV") to the Board of Commissioners of OJK in connection with the issuance of Preemptive Rights. As a result of PUT IV, BRI Agro's Articles of Association was amended as stated in Deed of Meeting Decision Statement No. 107 dated July 30, 2013, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, increasing BRI's ownership to 80.43%, Dapenbun's to 14.02% and public's to 5.55%. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0074249.AH.01.09 Year 2013 dated August 1, 2013.

On May 11, 2015, BRI Agro submitted Registration Statement of Limited Public Offering V ("PUT V") to the Board of Commissioners of OJK in connection with the issuance of Preemptive Rights. As a result of PUT V, BRI Agro's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement and Amendment of Articles of Association No. 68 dated July 14, 2015 of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, increasing BRI's ownership in BRI Agro to 87.23%, Dapenbun's to 9.10% and public's to 3.67%. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0951264 dated July 14, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahukan mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 (nilai penuh) per lembar saham dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018. Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal 11 Juni 2018 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 612.937.654 lembar sehingga meningkatkan modal saham BRI Agro sebesar Rp61.294.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

On October 17, 2016, BRI Agro submitted Registration Statement of Limited Public Offering VI ("PUT VI") to the Board of Commissioners of OJK in connection with the issuance of Additional Capital with Preemptive Rights of 3,845,996,122 Common Shares at most with nominal value of Rp100 (full amount) per share and the issuance of Warrants Series II of 616,908,103. On November 25, 2016, the Board of Commissioners of OJK through its letter No. S-695/D.04/2016 notified BRI Agro that its Registration Statement of Limited Public Offering VI has become effective, thus increasing the number of its issued capital stock by 3,845,996,122 shares. The period to convert Warrants Series II into BRI Agro shares at Rp130 (full amount) per share is from June 9, 2017 until June 11, 2018. As a result of PUT VI, BRI Agro's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement No. 58 dated December 27, 2016, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, resulting in BRI's ownership di BRI Agro to be at 87.23%, Dapenbun's to be at 7.08% and public's to be at 5.69%. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0112637 dated December 27, 2016.

Up to June 11, 2018 (the ending period of warrants conversion), total warrants converted into shares are 612,937,654 shares, thereby increasing BRI Agro's capital stock by Rp61,294.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2017, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") kepada Dewan Komisioner OJK. Hasil dari PUT VII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Juli 2017, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,16%, Dapenbun 6,44% dan publik 6,39%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0154825 tanggal 21 Juli 2017.

Pada Akta RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 51 tanggal 26 Juni 2018 RUPS Luar Biasa telah memberikan Persetujuan untuk Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebagaimana diatur dalam POJK No. 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 dalam rangka Program *Management and Employee Stock Options Plan* (MESOP), sebanyak-banyaknya 350.000.000 lembar saham dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 249.376.451 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

On May 2, 2017, BRI Agro submitted Registration Statement of Limited Public Offering VII ("PUT VII") to the Board of Commissioners of OJK. As a result of PUT VII, BRI Agro's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement No. 19 dated July 21, 2017, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, therefore the ownership of BRI in BRI Agro to be at 87.16%, Dapenbun's to be at 6.44% and the public's to be at 6.39%. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0154825 dated July 21, 2017.

In the Deed of the Extraordinary GMS of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 51 dated June 26, 2018 Extraordinary GMS has given approval for Additional Capital without Preemptive Rights (PMTHMETD) as regulated in POJK No. 38/POJK.04/2014 dated December 29, 2014 in the context of the Management and Employee Stock Options Plan (MESOP) Program, a maximum of 350,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share thereby increasing the number of its issued capital stock by 249,376,451 shares.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juli 2018, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII ("PUT VIII") kepada Dewan Komisioner OJK. Hasil dari PUT VIII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 2 Oktober 2018, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,10%, Dapenbun 5,00% dan publik 7,90%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0249178 tanggal 4 Oktober 2018.

Hasil dari MESOP tahun 2021 dengan Periode Pelaksanaan yang terhitung 30 Hari Bursa sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 14 September 2021 menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 27 September 2021 dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 85,70% dan publik 14,30%.

Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0453530 tanggal 27 September 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

On July 16, 2018, BRI Agro submitted Registration Statement of Limited Public Offering VIII ("PUT VIII") to the Board of Commissioners of OJK. As a result of PUT VIII, BRI Agro's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement No. 1 dated October 2, 2018, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital. Therefore the ownership of BRI in BRI Agro to be at 87.10%, Dapenbun to be at 5.00% and the public to be at 7.90%. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0249178 dated October 4, 2018.

As a result of MESOP 2021 that started since 30 trading days from August 1 to September 14, 2021, Articles of Association of BRI Agro was amended as stated in Notarial Deed No. 26 dated September 27, 2021 of Notary M. Nova Faisal S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, therefore the ownership of BRI in BRI Agro to be at 85.70% and the public's to 14.30%.

This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0453530 date September 27, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 27 September 2021, Notaris M. Nova Faisal S.H., M.Kn., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk ("Bank Raya") yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU0052731.AH.01.02 tahun 2021, tanggal 27 September 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. Kep-65/PB.1/2021 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Raya Indonesia Tbk pada tanggal 1 November 2021. Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan diterbitkan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 17 Desember 2021. Pada Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Raya Indonesia Tbk No. 23 tanggal 27 September 2021 yang dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., RUPS Luar Biasa telah memberikan Persetujuan untuk Penerbitan Saham Baru melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") kepada para Pemegang Saham yang akan dilakukan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IX ("PUT IX").

Pada tanggal 30 September 2021 melalui surat No. B.562/DIR.01/SKP/09/2021, Bank Raya menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas dalam rangka PMHMETD IX kepada Dewan Komisioner OJK sebanyak-banyaknya 2.150.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 18 November 2021, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-207/D.04/2021 memberitahukan mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 1.054.545.185 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

Based on the Deed of Meeting Decision Statement No. 24 dated September 27, 2021, Notary M. Nova Faisal S.H., M.Kn., the name was changed from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk to PT Bank Raya Indonesia Tbk ("Bank Raya") which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU0052731.AH.01.02 Year 2021, dated September 27, 2021 and has received approval from the Financial Services Authority through Decree No. Kep-65/PB.1/2021 concerning Determination of the Use of a Business License in the Name of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk to become a Business License in the Name of PT Bank Raya Indonesia Tbk on November 1, 2021. The capital structure and composition of the Company's shareholders are issued based on Deed No. 22 dated December 17, 2021. In the Deed of the Extraordinary GMS of PT Bank Raya Indonesia Tbk No. 23 dated September 27, 2021 of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Extraordinary GMS has given approval for the issuance of new shares through Additional Capital with Preemptive Rights ("PMHMETD") to shareholders which will be carried out through mechanism of Limited Public Offering IX ("PUT IX").

On September 30 ,2021 through letter No. B.562/DIR.01/SKP/09/2021, Bank Raya submitted Registration Statement for a Limited Public Offering in connection with the PMHMETD IX to the Board of Commissioners of OJK with of 2,150,000,000 common shares at most with nominal value of Rp100 (full amount) per share. On November 18, 2021, the Board of Commissioners of OJK through its letter No. S-207/D.04/2021 notified that its Registration Statement of Limited Public Offering has become effective, thus increasing the number of its issued capital stock 1,054,545,185 shares.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Hasil dari PMHMETD IX menyebabkan Anggaran Dasar Bank Raya mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 17 Desember 2021, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Raya sebesar 85,72% dan publik 14,28%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Raya Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.03-0487031 tanggal 17 Desember 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 30 September 2022, Notaris M. Nova Faisal S.H., M.Kn., dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Raya Indonesia Tbk tentang perubahan alamat kantor pusat Bank Raya dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Raya guna menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI 2020) yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-0070827.AH.01.02 Tahun 2022, tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 5 Oktober 2022 melalui surat No. B.681/DIR.03/CSC/10/2022, Bank Raya menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas dalam rangka PMHMETD X kepada Dewan Komisioner OJK sebanyak-banyaknya 2.320.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 30 November 2022, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-250/D.04/2022 memberitahukan mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 1.993.201.832 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

As a result of PMHMETD IX, Bank Raya's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement No. 22 dated December 17, 2021, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital, therefore the ownership of BRI in Bank Raya is 85.72% and the public is 14.28%. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Raya Indonesia Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0487031 dated December 17, 2021.

Based on the Deed of Meeting Decision Statement No. 48 dated September 30 ,2022, Notary M. Nova Faisal S.H., M.Kn., changes were made to the Articles of Association of PT Bank Raya Indonesia Tbk regarding changes to the address of Bank Raya's head office and changes to Article 3 of Bank Raya's Articles of Association to conform to the 2020 Indonesian Standard Industrial Clasification (KLBI 2020) which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter No. AHU-0070827.AH.01.02 Year 2022, September 30,2022.

On October 5, 2022 through letter No. B.681/DIR.03/CSC/10/2022, Bank Raya submitted Registration Statement for a Limited Public Offering in connection with the PMHMETD X to the Board of Commissioners of OJK with of 2,320,000,000 common shares at most with nominal value of Rp100 (full amount) per share. On November 30, 2022, the Board of Commissioners of OJK through its letter No. S-250/D.04/2022 notified that its Registration Statement of Limited Public Offering has become effective, thus increasing the number of its issued capital stock 1,993,201,832 shares.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Hasil dari PMHMETD X menyebabkan Anggaran Dasar Bank Raya mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 26 Desember 2022, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dalam pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Bank Raya berubah menjadi sebanyak 24.740.107.814 lembar saham sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Raya meningkat menjadi 86,85% dan publik 13,15%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Raya Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.03-0410365 tanggal 26 Desember 2022.

Pada Akta RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 51 tanggal 26 Juni 2018, persetujuan telah diberikan untuk Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebagaimana diatur dalam POJK NO. 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 dalam rangka Program Management and Employee Stock Options Plan (MESOP), sebanyak-banyaknya 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta) lembar saham dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Raya Indonesia Tbk No. 14 tanggal 23 Mei 2023, RUPS telah memberikan persetujuan untuk PMTHMETD sebagaimana diatur dalam POJK No. 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 dalam rangka program *Management and Employee Stock Options Plan* (MESOP), sebanyak-banyaknya 350.000.000 lembar saham dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

The results of PMHMETD X caused Bank Raya's Articles of Association was amended as stated in Notarial Deed of Decision Meeting Statement No. 41 dated December 26, 2022, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding the increase in issued and fully paid capital in article 4 paragraph (2) of Bank Raya's Articles of Association changed to 24,740,107,814 shares so that BRI's share ownership in Bank Raya increased to 86.85% and the public's 13.15%.This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter of PT Bank Raya Indonesia Tbk Articles of Association Amendment Notice No. AHU-AH.01.03-0410365 dated December 26, 2022.

In the Deed of Extraordinary GMS of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 51 dated June 26, 2018, approval was given for Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) as regulated in POJK NO. 38/POJK.04/2014 dated December 29, 2014 in the framework of the Management and Employee Stock Options Plan (MESOP) Program, a maximum of 350,000,000 (three hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp100 (full Rupiah) per share.

Based on Deed of PT Bank Raya Indonesia Tbk Meeting Decision Statement No. 14 dated May 23, 2023, GMS Acknowledgement has given approval for PMTHMETD as regulated in POJK No. 38/POJK.04/2014 dated December 29, 2014 in the framework of the Management and Employee Stock Options Plan (MESOP) program, a maximum of 350,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Raya Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.03-0066677 tanggal 23 Mei 2023. Atas PMTHMETD untuk program MESOP, jumlah modal ditempatkan dan disetor dalam pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Bank Raya berubah menjadi sebanyak 24.740.494.294 lembar saham sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Raya sebesar 86,85% dan publik 13,15%.

Perubahan Anggaran Dasar Bank Raya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2024, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan terdaftar pada Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0090893.AH.01.11 Tahun 2024 tanggal 13 Mei 2024.

Perubahan Anggaran Dasar telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 17 Juli 2025, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., mengenai penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dan terdaftar pada Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0161812.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 17 Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notice of Changes to the Articles of Association of PT Bank Raya Indonesia Tbk No. AHU-AH.01.03-0066677 dated May 23, 2023. For PMTHMETD for the MESOP program, the total issued and paid-up capital in article 4 paragraph (2) of Bank Raya's Articles of Association changed to 24,740,494,294 shares so that BRI's share ownership in Bank Raya is 86.85% and public's 13.15%.

The amendment to Bank Raya's Articles of Association is based on the Deed of PT Bank Raya Indonesia Tbk Meeting Decision Statement No. 13 dated May 8, 2024, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding adjustments to several articles in Bank Raya's Articles of Association that are relevant to the Company activities.These changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and are registered in the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0090893.AH.01.11 Year 2024, dated May 13, 2024.

The Articles of Association have undergone several changes. The latest amendment to Bank Raya's Articles of Association is based on the Deed of PT Bank Raya Indonesia Tbk Meeting Decision Statement No. 18 dated July 17, 2025, of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., regarding adjustments to several articles in Bank Raya's Articles of Association that are relevant to the Company activities.These changes had been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia and are registered in the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0161812.AH.01.11 Year 2025, dated July 17, 2025.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank Raya adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. Bank Raya berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

Kantor pusat Bank Raya berlokasi di Menara BRILiaN, Jl. Gatot Subroto No. 177A, Jakarta, dan memiliki 19 kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas.

BRI Global Financial Services Co. Ltd. Hong Kong

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 lembar saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270 (nilai penuh). Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya Certificate of Change Name No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Berdasarkan Keputusan RUPS BRIngin Remittance Company Limited tanggal 14 November 2019, serta dengan diterbitkannya Certificate of Change of Name No. 961091 tanggal 31 Oktober 2023 oleh Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region, maka nama BRI Remittance Company Limited Hong Kong secara resmi berubah menjadi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong (BRI Global Financial Services).

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (continued)

According to Article 3 of its Articles of Association, Bank Raya's scope of business is to conduct commercial banking activities. Bank Raya has obtained its license as a commercial bank based on Bank Indonesia Letter No. 22/1037/UUps/Ps6D dated December 26, 1989, has obtained a business license as a Commercial Bank.

Bank Raya's head office is located in BRILiaN Tower, Jl. Gatot Subroto No. 177A, Jakarta, and the entity has 19 branch offices, 4 sub-branch offices and 2 cash offices.

BRI Global Financial Services Co. Ltd. Hong Kong

On December 16, 2011, BRI signed the 'Instrument of Transfer' and the 'Bought and Sold Notes' to acquire 100% or 1,600,000 of BRIngin Remittance Co. Ltd (BRC) Hong Kong's shares at a purchase price of HKD1,911,270 (full amount). This acquisition was legalized by the Hong Kong Inland Revenue Department (IRD) with stamp duty dated December 28, 2011 and approved by Bank Indonesia in its letter No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia dated December 1, 2011.

According to the Annual General Meeting of BRIngin Remittance Company Limited dated July 2, 2012, and the issuance of a Certificate of Change of Name No. 961091 dated October 11, 2012 by the Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region, the name of BRIngin Remittance Company Limited was officially changed to BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Based on the decision of the BRIngin Remittance Company Limited General Meeting of Shareholers dated 14 November 2019, as well as the issuance of Certificate of Change of Name No. 961091 dated 31 October 2023 by the Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region, the name BRI Remittance Company Limited Hong Kong officially changed to BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong (BRI Global Financial Services).

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

BRI Global Financial Services Co. Ltd. Hong Kong (lanjutan)

Sesuai dengan izin usaha resmi dari Regulator Hong Kong sebagai *Money Service Operator* (MSO) dan *Money Lender Business*, maka ruang lingkup kegiatan BRI Global Financial Services adalah menjalankan layanan remitansi, *money exchange*, dan *financing* (baik untuk perusahaan maupun perorangan, dalam hal ini pekerja migran Indonesia) serta lingkup layanan operasional lain terkait dengan BRI *Group* yang dimiliki oleh nasabah BRI *Group* yang berdomisili di Hong Kong sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan oleh otoritas Hong Kong.

BRI Global Financial Services *Local Management Office* (LMO)/Kantor pusat berlokasi di RM1202, 12/F, Park Avenue Tower, No 5 Moreton Terrace, Causeway Bay, Hong Kong dan memiliki 4 (empat) kantor cabang yang tersebar di wilayah Causeway Bay, Mongkok, Yuen Long dan Tsuen Wan.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BRI Life") untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.626.643. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

BRI Global Financial Services Co. Ltd. Hong Kong (continued)

In accordance with the official business license from the Hong Kong Regulator as a Money Service Operator (MSO) and Money Lender Business, BRI Global Financial Services scope of business is to conduct remittance services, money exchange, and financing for Indonesian migrant workers and other operational services related to BRI's accounts owned by BRI customers domiciled in Hong Kong in accordance with stipulations permitted by Hong Kong authorities.

BRI Global Financial Services's Local Management Office (LMO) / head office is located in RM1202, 12/F, Park Avenue Tower, No. 5 Moreton Terrace, Causeway Bay, Hong Kong, and the entity has 4 (four) branch offices which are spread across the region of Causeway Bay, Mongkok, Yuen Long and Tsuen Wan.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

On October 6, 2015, BRI signed a Sale and Purchase of Shares Agreement with the shareholders of PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BRI Life") to acquire 91.001% shares of BRI Life at a purchase price of Rp1,626,643. Based on BRI's Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with Deed No. 14 dated December 14, 2015 of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders have approved the acquisition of BRI Life and has also received approval from Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-151/PB.31/2015 dated December 23, 2015. The acquisition was completed on December 29, 2015 based on Acquisition of PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Shares Deed No. 41 of Notary Fathiah Helmi, S.H., where BRI has 91.001% of BRI Life issued shares and 8.999% of it was granted to the Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Dahlia, S.H., notaris pengganti dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta, dilakukan perubahan nama dari PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera menjadi PT Asuransi BRI Life dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-140/NB.11/2017 tanggal 20 Maret 2017, BRI Life memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa sehubungan perubahan nama perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Maret 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013073.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 2 Maret 2021, diatur mengenai perubahan nomenklatur, susunan Pengurus, dan perubahan Anggaran Dasar yang salah satunya terkait dengan adanya peningkatan modal dan perubahan struktur kepemilikan BRI Life melalui penerbitan sebanyak 936.458 lembar saham baru untuk diambil bagian oleh FWD Financial Services Pte. Ltd.

Sebagai akibat dari penerbitan saham baru tersebut, maka terhitung sejak tanggal 2 Maret 2021 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi BRI 63,83%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 6,31%, dan FWD Financial Services Pte. Ltd 29,86%. Adapun Perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-12/NB.1/2021 tanggal 4 Februari 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (continued)

Based on Notarial Deed No. 31 dated February 23, 2017, of Notary Dahlia, S.H., surrogate of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the name of PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera was changed into PT Asuransi BRI Life and according to the Decision of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-140/NB.11/2017 dated March 20, 2017, BRI Life obtained the business license in life insurance in relation to the change of company name.

Based on Deed No. 8 dated March 2, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0013073.AH.01.02 Year 2021 dated March 2, 2021, which is regulated regarding the changes in nomenclature, composition of the Management, and changes of the Articles of Association, one of which is related to an increase in capital and changes in the ownership structure of BRI Life through the issuance of 936,458 new shares to be subscribed by FWD Financial Services Pte. Ltd.

As a result of the new share issuance, as of March 2, 2021, the composition of BRI Life's share ownership become: BRI 63.83%, BRI Employee Welfare Foundation 6.31%, and FWD Financial Services Pte. Ltd. 29.86%. The change in ownership structure was previously approved by OJK through its letter No. S-12/NB.1/2021 dated February 4, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 13 Oktober 2021 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0460422 tanggal 13 Oktober 2021, Pemegang Saham BRI Life menyetujui Pengalihan Saham FWD Financial Services Pte. Ltd. kepada FWD Management Holdings Limited. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi: BRI 63,83%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 6,31%, dan FWD Management Holding Limited 29,86%. Adapun perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No S.93/NB.1/2021 tanggal 29 September 2021 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan BRI Life.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Maret 2023 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0033868 tanggal 2 Maret 2023, Pemegang Saham BRI Life memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp339.200 menjadi Rp365.559, dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 263.580 lembar saham atau dalam nilai nominal yaitu sebesar Rp26.359 yang diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 2 Maret 2023 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi BRI 54,77%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 5,42% dan FWD Management Holdings Limited 39,82%. Adapun perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No. S.315/NB.02/2023 tanggal 26 Februari 2023 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan BRI Life.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (continued)

Based on Notarial Deed No. 59 dated October 13, 2021, regarding the Decision Meeting Statement of PT Asuransi BRI Life. The amendment has obtained approval and notice of acceptance in the Legal Entity Administration System in accordance with the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia's Letters No. AHU.AH.01.03-0460422 dated October 13, 2021, BRI Life Shareholders approved the Transfer of Shares of FWD Financial Services Pte. Ltd. to FWD Management Holding Limited. Thus, starting from October 13, 2021, BRI Life's shareholders composition becomes: BRI 63.83%, BRI Employee Welfare Foundation 6.31%, and FWD Management Holding Limited 29.86%. The change in ownership structure has previously been approved by Non-Bank Financial Industry of Financial Services Authority (OJK IKNB) through its letter No. S.93/NB.1/2021 dated September 29, 2021, regarding approval the change of BRI Life ownership.

Based on Notarial Deed No. 11 dated March 2, 2023 regarding the Decision Meeting Statement of PT Asuransi BRI Life. The amendment has obtained approval and notice of acceptance in the Legal Entity Administration System in accordance with the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia's Letters No. AHU.AH.01.03-0033868 dated March 2, 2023, the Shareholders of BRI Life decided and agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp339,200 to Rp365,559, by issuing new shares of 263,580 shares or in the nominal value of Rp26,359 which was taken entirely by FWD Management Holdings Limited. Thus, as of March 2, 2023, the composition of BRI Life's shareholdings become: BRI 54.77%, BRI Employee Welfare Foundation 5.42%, and FWD Management Holdings Limited 39.82%. The change in ownership structure has previously approved by OJK IKNB through its letter No. S.315/NB.02/2023 dated February 26, 2023 regarding approval the change of BRI Life ownership.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Struktur Kepemilikan BRI Life mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Maret 2024 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0051691 tanggal 1 Maret 2024, Pemegang Saham BRI Life memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp365.559 menjadi Rp392.553, dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 269.946 lembar saham atau dalam nilai nominal yaitu sebesar Rp26.994 yang diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited.

Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 1 Maret 2024 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi BRI 51,00%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 5,04% dan FWD Management Holdings Limited 43,96%. Adapun perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No. S-2/PD.02/2024 tanggal 22 Januari 2024 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan PT Asuransi BRI Life.

Anggaran Dasar telah diubah berdasarkan Akta No. 25 tanggal 8 Juni 2023 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-9978922 tanggal 16 Juni 2023 serta telah mendapat persetujuan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0033982.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (continued)

BRI Life's Ownership Structure was changed based on Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2024 regarding the Decision Meeting Statement of PT Asuransi BRI Life. The amendment has obtained approval and notice of acceptance in the Legal Entity Administration System in accordance with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia's Letters No. AHU.AH.01.03-0051691 dated March 1, 2024, the Shareholders of BRI Life decided and agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp365,559 to Rp392,553, by issuing new shares of 269,946 shares or in the nominal value of Rp26,994 which was taken entirely by FWD Management Holdings Limited.

Thus, as of March 1, 2024, the composition of BRI Life's shareholdings become: BRI 51.00%, BRI Employee Welfare Foundation 5.04%, and FWD Management Holdings Limited 43.96%. The change in ownership structure has previously approved by OJK IKNB through its letter No. S-2/PD.02/2024 dated January 22, 2024 regarding approval the change of BRI Life ownership.

The Articles of Association has been amended based on Deed No. 25 dated June 8, 2023 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Asuransi BRI Life, made before notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The amendments to the Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-9978922 dated June 16, 2023 and has received approval for the Amendment to the Articles of Association based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0033982.AH.01.02. 2023 dated June 16, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan Anggaran Dasar terakhir dituangkan dalam Akta No. 96 tanggal 12 Desember 2024 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-0221584 tanggal 13 Desember 2024.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah melakukan usaha di bidang perasuransian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BRI Life mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-181/KMK.13/1988 tanggal 10 Oktober 1988.

BRI Life mendapatkan izin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 26 kantor pelayanan.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (continued)

BRI Life's Articles of Association have undergone several changes and the latest amendment to the Articles of Association is stated in Deed No. 96 dated December 12, 2024 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Asuransi BRI Life, made before notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The amendments to the Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-0221584 dated December 13, 2024.

Based on the Article 3 of BRI Life's latest Articles of Association, the scope of BRI Life's business is to conduct business in the insurance sector in accordance with statutory provisions.

BRI Life started its operation on January 1, 1989 based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-181/KMK.13/1988 dated October 10, 1988.

BRI Life obtained its license to open its branches and sharia-principled units based on the Minister of Finance Decision Letter No. KEP-007/KM.6/2003 dated Januari 21, 2003.

BRI Life's head office is located at Graha Irama Building 15th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 and 2, Jakarta, and it has 26 Customer Care offices.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula sebesar 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat di hadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, sehubungan dengan perubahan nama tersebut maka BRI Finance memperoleh pemberlakuan Izin usaha di bidang perusahaan pembiayaan atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sanwa-BRI Finance, yang selanjutnya berubah nama menjadi PT UFJ-BRI Finance dan PT BTMU-BRI Finance.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

On July 12, 2016, BRI signed a Conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("PPJB") with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") to increase BRI's share ownership in PT BTMU-BRI Finance ("BBF") from 45% to 99%. The transaction was executed with a purchase price of Rp378,548. The agreement has been approved by OJK through its letter No. S-102/PB.31/2016 dated September 21, 2016. This transfer of shares was completed on September 30, 2016 as stated in Notarial Deed No. 75, of Fathiah Helmi, S.H., where BRI owned 99% of the total shares issued by PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") and BRI's Employee Welfare Foundation (Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI) owned the remaining 1%.

Based on the Notarial Deed Statement of Decision of the Annual General Meeting of Shareholders No. 67, dated September 15, 2016, made before I Gede Buda Gunamanta, S.H., a notary in Jakarta, the name PT BTMU-BRI Finance was changed into PT BRI Multifinance Indonesia, and in accordance with Board of Commissioners of OJK Decision No. KEP-771/NB.11/2016 dated October 17, 2016, with regards to the change of name, BRI Finance obtained the business license in financing industry for the Business License previously granted to PT Sanwa-BRI Finance, which afterwards changed its name to PT UFJ-BRI Finance and PT BTMU-BRI Finance.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan selanjutnya sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT BRI Multifinance Indonesia No. 237 tanggal 23 April 2019, yang dibuat di hadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0023113.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 29 April 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0223685 tanggal 29 April 2019, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2019, Tambahan Berita Negara No. 35668/2019, antara lain berkaitan dengan perubahan tempat kedudukan BRI Finance dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Selatan, perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, dan tindak lanjut atas arahan dari Pemegang Saham Pengendali untuk penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 24 tanggal 16 Juni Tahun 2023 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT BRI Multifinance Indonesia, yang dibuat di hadapan Notaris Arry Supratno, S.H., M.Kn., di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0034000.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023. Perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam rangka penyesuaian pasal 3 Anggaran Dasar BRI Finance dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2020.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (continued)

BRI Finance's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment as set forth in the Deed of the Decision of the Meeting of PT BRI Multifinance Indonesia No. 237 dated April 23, 2019, made before I Gede Buda Gunamanta, S.H., a Notary domiciled in South Jakarta, was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0023113.AH.01.02 Year 2019 dated April 29, 2019, and was received and recorded in the Legal Entity Administration System Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0223685 dated April 29, 2019, and has been announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 8, 2019, Additional State Gazette Number 35668/2019, regarding changes in the location of BRI Finance from Central Jakarta to South Jakarta, the provisions in the Company's Articles of Association in order to comply with the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning the Operation of a Financing Company Business, and the follow up of the directives of the Controlling Shareholders for adjustments to the Company's Articles of Association in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations.

The amendments to the articles of association are stated in the Deed of Statement of Shareholder's Resolutions No. 24 dated June 16, 2023, made before Arry Supratno, S.H., M.Kn., *Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-0034000.AH.01.02 Year 2023 dated June 16, 2023. The amendments to the Articles of Association has a purpose to adjust article 3 of BRI Finance's Articles of Association with the 2020 Indonesian Standard Industrial Classification.*

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar dituangkan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Juli 2024 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT BRI Multifinance Indonesia, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0109-0221104 tanggal 2 Juli 2024).

Perubahan anggaran dasar dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Januari 2025 tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT BRI Multifinance Indonesia, yang dibuat di hadapan Notaris Arry Supratno, S.H., M.Kn., di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BRI Multifinance Indonesia No. AHU-AH.01.03-0004409 tanggal 13 Januari 2025.

Perubahan anggaran dasar terakhir dituangkan dalam Akta No. 16 tanggal 30 Juni 2025 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BRI Multifinance Indonesia, yang dibuat di hadapan Notaris Arry Supratno, S.H., M.Kn., di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BRI Multifinance Indonesia No. AHU-AH.01.09-0305596 tanggal 2 Juli 2025.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha dalam bidang pembiayaan.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Menara BRILiaN Lantai 22, 21 & 1, Jalan Gatot Subroto No. 177A Kav. 64 Jakarta Selatan dan memiliki 26 kantor cabang.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (continued)

The amendment to the articles of association is stated in Deed No. 16 dated July 2, 2024 regarding the Statement of Shareholders' Decision of PT BRI Multifinance Indonesia, made before Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., in Jakarta, which has received approval from the Minister of Law and Human Rights (Decree of the Minister Law and Human Rights No. AHU-AH.0109-0221104 dated July 2, 2024).

The amendment to the articles of association is stated in Deed No. 1 dated January 3, 2025 regarding the Statement of Shareholders' Decision of PT BRI Multifinance Indonesia, made before Notary Arry Supratno, S.H., M.Kn., in Jakarta, which has received approval from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association of PT BRI Multifinance Indonesia No. AHU-AH.01.03-0004409 dated January 13, 2025.

The latest amendment to the articles of association is stated in Deed No. 16 dated June 30, 2025 regarding the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT BRI Multifinance Indonesia, made before Notary Arry Supratno, S.H., M.Kn., in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT BRI Multifinance Indonesia No. AHU-AH.01.09-0305596 dated July 2, 2025.

According to Article 3 of its Articles of Association, BRI Finance's scope of business is to conduct financing activities.

BRI Finance's head office is located at BRILiaN Tower 22nd, 21st and 1st floor, Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64, South Jakarta, and has 26 branches.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)

Pada tanggal 29 Juni 2018, BRI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat Dalam PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura (”Sarana NTT Ventura”) dengan PT Bahana Artha Ventura (”BAV”) dalam rangka pengambilalihan seluruh kepemilikan saham BAV dalam Sarana NTT Ventura menjadi milik BRI sebanyak 97,61%, dengan harga pembelian sebesar Rp3.090, dan telah mendapatkan persetujuan masing-masing dari Dewan Komisaris BRI selaku wakil dari pemegang saham lewat suratnya No. R. 67-KOM/09/2018 tanggal 26 September 2018 serta persetujuan dari OJK melalui surat No. S-112/PB.31/2018 tanggal 25 September 2018.

Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 20 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 70 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dimana BRI memiliki 97,61% dari total saham yang dikeluarkan oleh PT BRI Ventura Investama (dahulu Sarana NTT Ventura).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 74 tanggal 14 November 2018, yang dibuat di hadapan Notaris Zantje Mathilda Voss Tomasowa, S.H., M.Kn., di Kupang, telah dilakukan perubahan nama dari PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura menjadi PT BRI Ventura Investama (“BRI Ventures”), beserta perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di kota Kupang menjadi di kota Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0030398.AH. 01.02 Tahun 2018 tanggal 14 Desember 2018. Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEP-189/NB.11/2019 tanggal 1 April 2019, sehubungan dengan perubahan nama tersebut, BRI Ventures telah memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan modal ventura atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)

On June 29, 2018, BRI signed the Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement of PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura (“Sarana NTT Ventura”) with PT Bahana Artha Ventura (“BAV”) to takeover all BAV’s share ownership of Sarana NTT Ventura resulting BRI’s share ownership to become 97.61% with a purchase price of Rp3,090, and have obtained the approval of the Board of Commisioners of BRI as the representative of the shareholders through its Letter No. R. 67-KOM/09/2018, dated September 26, 2018, as well as the approval from OJK through its Letter No. S-112/PB.31/2018 dated September 25, 2018.

The shares takeover was effective on December 20, 2018 as stated in the Deed Sale and Purchase of Shares No. 70, made before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, where BRI owned 97.61% of the total shares issued by PT BRI Ventura Investama (formerly known as Sarana NTT Ventura).

Based on the Deed of Declaration on the Extraordinary General Meeting of Shareholders Decision No. 74, dated November 14, 2018, made before Zantje Mathilda Voss Tomasowa, S.H., M.Kn., Notary in Kupang, the name of PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura was changed into PT BRI Ventura Investama (“BRI Ventures”), along with the change of Company’s domicile from Kupang to Jakarta, This amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0030398.AH.01.02 Year 2018, dated December 14, 2018. In accordance with Members of the Board of OJK Commissioners’ Decision No. KEP-189/NB.11/2019 dated April 1, 2019, with regard to the change in the company name, BRI Ventures obtained the enactment of business license in venture capital business previously granted to PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI Ventures diubah dan dinyatakan kembali melalui Akta No. 65 tanggal 25 April 2022 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., antara lain dalam rangka penyesuaian Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar BRI Ventures dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI 2020) dan dicatat sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0030721.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 27 April 2022.

Anggaran Dasar BRI Ventures diubah berdasarkan Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Maret 2023 terkait dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini telah dicatat dalam Akta Notaris No. 45 Tanggal 31 Maret 2023 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0048199 tanggal 31 Maret 2023.

Anggaran Dasar BRI Ventures diubah dan dinyatakan kembali melalui Akta No. 5 tanggal 4 Juni 2024 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., dan dicatat sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0036382.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 20 Juni 2024.

Anggaran Dasar terakhir BRI Ventures diubah dan dinyatakan kembali melalui Akta No. 5 tanggal 7 Juli 2025 oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn., dan dicatat sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU 0155076.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 10 Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (continued)

BRI Ventures' Articles of Association amended and restated through Deed No. 65 dated April 25, 2022 by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., among others, in order to adjust Article 3 Paragraph (1) of the Articles of Association of BRI Ventures with the 2020 Indonesian Standard Industrial Clasification and recorded in accordance with the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0030721.AH.01.02. Year 2022 dated April 27, 2022.

BRI Ventures' Articles of Association have been amended related to the increase in the Company's capital stock based on a Resolution Outside the General Meeting of Shareholders dated March 31, 2023. This decision has been recorded in Notarial Deed No. 45 dated March 31, 2023 by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. This amendment deed has been received and recorded in accordance with the Letter of Acceptance of Notification of Changes to the Articles of Association by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03.-0048199 dated March 31, 2023.

BRI Ventures' Articles of Association amended and restated through Deed No. 5 dated June 4, 2024 by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., and recorded in accordance with the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0036382.AH.01.02 Year 2024 dated June 20, 2024.

BRI Ventures' latest Articles of Association amended and restated through Deed No. 5 dated June 7, 2025 by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn., and recorded in accordance with the Decree of the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0155076.AH.01.11 Year 2025 dated July 10, 2025

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Ventures adalah menyelenggarakan usaha modal ventura konvensional termasuk mengelola dana ventura, kegiatan jasa berbasis fee dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan OJK serta kegiatan modal ventura dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu pasangan usaha dan atau debitur yang memiliki usaha produktif dan atau memiliki ide-ide untuk pengembangan usaha produktif.

Kantor pusat BRI Ventures berlokasi di District 8 Office SCBD, Prosperity Tower Lantai 16 Unit F, Jalan Jenderal Sudirman No 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)

Pada tanggal 27 September 2018, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan PT Danareksa (Persero) dalam rangka pengambilalihan sebagian kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas ("Danareksa Sekuritas") dari PT Danareksa (Persero) menjadi milik BRI sebanyak 67%, dengan harga pembelian sebesar Rp446.888, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-1496/PM.21/2018 tanggal 21 Desember 2018. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 21 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 53 yang dibuat di hadapan Notaris Masjuki, S.H., pengganti dari Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., di Jakarta, dimana BRI memiliki 67% dari total saham Danareksa Sekuritas dan sebesar 33% dimiliki oleh PT Danareksa (Persero).

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (continued)

According to Article 3 of its Articles of Association, BRI Ventures' scope of business is to conduct venture capital activities including management of venture funds, fee-based service activities and other business activities with OJK's approval, and venture capital activities in the form of equity capital in a business partner and/or debtor who has productive business and/or ideas for productive business development.

BRI Ventures' head office is located at District 8 Office SCBD, Prosperity Tower 16th floor Unit F, Jenderal Sudirman Street No 52-53, Kebayoran Baru, South Jakarta.

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)

On September 27, 2018, BRI signed a Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement with PT Danareksa (Persero) to takeover part of the shares ownership of PT Danareksa Sekuritas ("Danareksa Sekuritas") from PT Danareksa (Persero) and to gain 67% ownership, with a purchase price of Rp446,888, and has obtained the approval from OJK based on its Letter No. S-1496/PM.21/2018 dated December 21, 2018. The takeover was effective on December 21, 2018, as stated in the Deed of Shares Takeover No. 53, of Masjuki, S.H., surrogate of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, where BRI owned 67% and PT Danareksa (Persero) owned 33% of Danareksa Sekuritas' total shares.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)

Anggaran Dasar BRIDS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan untuk menyesuaikan Anggaran Dasar BRIDS dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor BRIDS yang dituangkan dalam Akta No. 91 Notaris Imas Fatimah, S.H., tanggal 12 Agustus 2008. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-83282.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 10 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 9870 tanggal 7 April 2009.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan pada maksud dan tujuan BRIDS sesuai ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar yang dituangkan dalam Akta No. 1 Notaris Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn., tanggal 5 Juli 2017. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013998.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7 Juli 2017.

Pada tahun 2020 terdapat perubahan nama BRIDS sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Oktober 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., di Jakarta, yaitu perubahan nama PT Danareksa Sekuritas menjadi PT BRI Danareksa Sekuritas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069706.AH.01.02 Tahun 2020. Sehubungan dengan perubahan nama PT BRI Danareksa Sekuritas telah dicatatkan dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-1210/PM.212/2020 tanggal 26 Oktober 2020.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)

BRIDS' Articles of Association has been amended several times. The amendment adjusting its Articles of Association with Law No. 40 year 2007 regarding the Limited Liability Company and the increase in authorized capital and issued and paid-up capital of Danareksa Sekuritas, was stated in the Notarial Deed No. 91 dated August 12, 2008, of Notary Imas Fatimah, S.H. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-83282.AH.01.02 Year 2008, dated November 10, 2008 and has been published in Supplement No. 9870 of the Republic of Indonesia State Gazette No. 28, dated April 7, 2009.

In 2017, there were amendments to the purposes and objectives of BRIDS in accordance with Article 3 of the Articles of Association as stated in the Notarial Deed No. 1, dated July 5, 2017 of Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013998.AH.01.02 Year 2017 dated July 7, 2017.

In 2020, based on Deed No. 27 dated October 9, 2020, which was made before Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta, the name of PT Danareksa Sekuritas was changed into PT BRI Danareksa Sekuritas. This amendment has received approval for amendment to the Articles of Association from the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0069706.AH.01.02 Year 2020. The amendment has been registered in the Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-1210/PM.212/2020 dated October 26, 2020.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 168 tanggal 27 Juni 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., di Jakarta, terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh BRI sesuai dengan persetujuan dari OJK melalui surat OJK No. S-555/PM.21/2022 tanggal 24 Juni 2022 dan telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 27 Juni 2022 sehingga kepemilikan saham BRI menjadi 71% dari total saham BRIDS dan sebesar 29% dimiliki oleh PT Danareksa (Persero). Perubahan ini diberitahukan pada Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0256545 tanggal 27 Juni 2022.

Berdasarkan Akta No. 86 tanggal 17 April 2023, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., di Jakarta. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0024267.AH.01.02 Tahun 2023, serta pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0058587 tanggal 2 Mei 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BRI Danareksa Sekuritas.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BRIDS dituangkan dalam Akta No. 71 tanggal 18 April 2024, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.KN., berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0090655 Tahun 2024 tanggal 22 April 2024 perihal perbaikan dan penghapusan beberapa pasal.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRIDS adalah sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek serta kegiatan usaha penunjang lainnya yang ditetapkan dan/atau disetujui oleh OJK.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (continued)

Based on Deed No. 168 dated June 27, 2022, which was made before Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta, there is additional issued and paid-up capital by BRI that has received approval from Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-555/PM.21/2022 dated June 24, 2022. The additional issued and paid-up capital has become effective on June 27, 2022 so that BRI's share ownership to be at 71% of the total BRIDS shares and 29% was owned by PT Danareksa (Persero). This has been announced through the amendment of Articles of Association Acknowledgement of No. AHU-AH.01.03.0256545 dated June 27, 2022.

Based on Deed No. 86 dated April 17, 2023, which was made before Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta. The amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0024267.AH.01.02 Year 2023, and announcement of changes has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0058587 dated May 2, 2023 regarding Receipt of Notification of Changes to PT BRI Danareksa Sekuritas' Articles of Association.

The latest amendment to BRIDS' Articles of Association is stated in Deed No. 71 dated April 18, 2024, which was made before Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta. The amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-01.03-0090655 Year 2024, and dated April 22, 2024 regarding correction and deletion of several articles.

In accordance with Article 3 of BRIDS' Articles of Association, the scope of its activities comprises underwriting, securities brokerage, and other supporting business activities determined and/or approved by OJK.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (lanjutan)

BRIDS memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-291/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992 dan No. KEP-292/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992.

Sebagai bagian dari perizinan yang telah dimiliki, BRIDS juga telah memperoleh persetujuan kegiatan usaha penunjang sebagai Penatalaksana (*Arranger*) *Medium Term Notes* (MTN), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), *Hybrid Product* seperti *Perpetuity Notes*, pinjaman sindikasi, *Global Medium Term Notes* (GMTN), *Global Bond* dan Penasihat Keuangan (*Financial Advisory*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-143/PM.21/2017 tanggal 16 Maret 2017.

Kantor pusat BRIDS berlokasi di Gedung BRI II Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav.44-46, Jakarta dan memiliki 7 cabang, 59 Gerai dan 3 kemitraan.

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

Pada tanggal 20 Juni 2019, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJBSB") dengan Dana Pensiun BRI dalam rangka pengambilalihan kepemilikan saham Dana Pensiun BRI dalam PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu bernama PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur) menjadi milik BRI sebanyak 90%, dengan harga pembelian sebesar Rp1.041.000 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-135/NB.1/2019 tanggal 16 September 2019. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 26 September 2019, sebagaimana dituangkan dalam Akta Akuisisi Saham No. 31 yang dibuat di hadapan Notaris Dina Chozie, SH., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta, dimana BRI memiliki 90% dari total saham PT BRI Asuransi Indonesia ("BRI Insurance") dan sebesar 10% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (continued)

BRIDS obtained its business license as a securities broker and an underwriter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in accordance with its Decision Letters No. KEP-291/PM/1992 dated October 16, 1992 and No. KEP-292/PM/1992 dated October 16, 1992.

As part of its licensing, BRIDS has obtained approval of supporting business activities as Arranger of Medium Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposit (NCD), Hybrid Product as Perpetuity Notes, syndicated loans, Global Medium Term Notes (GMTN), Global Bonds and Financial Advisory from Financial Services Authority (OJK) based on its Letter No. S-143/PM.21/2017 dated March 16, 2017.

BRIDS' head office is located in BRI Tower II 23th floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 44-46, Jakarta and has 7 branches, 59 booths and 3 partnerships.

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

On June 20, 2019, BRI signed a Conditional Share Sale and Purchase Agreement ("PPJBSB") with Dana Pensiun BRI in order to acquire 90% shares of Dana Pensiun BRI in PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (formerly PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur), at a purchase price of Rp1,041,000 and has received approval from OJK through letter No. S-135/NB.1/2019 dated September 16, 2019. This transfer of shares was completed on September 26, 2019, as stated in the Deed of Shares Takeover No. 31 made before Dina Chozie, S.H., a replacement notary from Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, where BRI owns 90% of the total shares of BRI Insurance and 10% is owned by the Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

Anggaran Dasar BRI Insurance mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan Anggaran Dasar terakhir tertuang dalam Akta No. 26 tanggal 26 Juni 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Hj. Zun Nur Ain Fauzia, S.H., MKn, di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-00388682.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 10 Juli 2023, serta pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0089063 tanggal 6 Juli 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BRI Asuransi Indonesia.

Anggaran Dasar BRI Insurance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 04, tanggal 17 Juli 2024 yang dibuat oleh Tri Wahyuwidayati, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0038862.AH.01.02 Tahun 2023 Tanggal 10 Juli 2023 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. BRI Asuransi Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0173154 Tanggal 17 Juli 2024.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

BRI Insurance's Articles of Association has undergone several changes and the latest amendment to the Articles of Association is contained in Deed No. 26 dated June 26, 2023 made before Hj. Zun Nur Ain Fauzia, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-00388682. AH.01.02 Year 2023 dated July 10, 2023, and announcement of the amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0089063 dated July 6, 2023 regarding Receipt of Notification of Changes to PT BRI Asuransi Indonesia's Articles of Association.

BRI Insurance's Articles of Association has undergone several changes and the latest amendment to the Articles of Association is contained in Deed No. 04 dated July 17, 2024 made before Tri Wahyuwidayati, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan Notary in Jakarta. The amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-0038862. AH.01.02 of 2023 dated July 10, 2023 and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0173154 dated July 17, 2024 regarding Receipt of Notification of Changes to PT BRI Asuransi Indonesia's Articles of Association

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar ruang lingkup kegiatan usaha PT. BRI Asuransi Indonesia, yaitu:

a. Menjalankan usaha di bidang Asuransi Umum Konvensional (Kode KBLI 2020: 65121), mencakup usaha asuransi umum yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan usaha meliputi penyelenggaraan usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

b. Menjalankan usaha di bidang Unit Syariah Asuransi Umum (Kode KBLI 2020: 65123), Kelompok ini mencakup kegiatan unit kerja dari kantor pusat perusahaan asuransi umum konvensional yang berfungsi sebagai Kantor Induk dari Kantor di luar Kantor Pusat yang melaksanakan kegiatan usaha asuransi umum berdasar prinsip syariah.

BRI Insurance memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian pada tanggal 26 Agustus 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep.-128/KM.13/1989. Sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEP-105/NB.11/2020 tanggal 6 Maret 2020, BRI Insurance memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi umum atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur yang selanjutnya berubah nama menjadi PT BRI Asuransi Indonesia.

BRI Insurance mendapatkan izin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-006/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (continued)

In accordance with the provisions of Article 3 of the Articles of Association, the scope of business activities of PT. BRI Asuransi Indonesia, namely:

a. Carrying out business in the field of Conventional General Insurance (2020 KBLI Code: 65121), includes general insurance business carried out conventionally, with business activities including carrying out risk insurance services which provide compensation to the insured or policy holder due to loss, damage, costs incurred, loss of profits, or legal liability to third parties that the insured or policyholder may suffer due to the occurrence of an uncertain event.

b. Carrying out business in the General Insurance Sharia Unit sector (2020 KBLI Code: 65123), this group includes work unit activities from the head office of a conventional general insurance company which functions as the Main Office of an Office outside the Head Office which carries out general insurance business activities based on sharia principles.

BRI Insurance obtained its license to do general insurance business on August 26, 1989 through the Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-128/KM.13/1989. In accordance with the Decree of Board of Commissioners of OJK No. KEP-105/NB.11/2020 dated March 6, 2020, BRI Insurance obtained the enforcement of business license in general insurance on the basis of business that had previously been given to PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur which changed its name to PT BRI Asuransi Indonesia.

BRI Insurance obtained permission to open a branch office with Sharia principles in accordance with the Decree of the Minister of Finance No. KEP-006/KM.6/2003 dated January 21, 2003.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (lanjutan)

Kantor pusat BRI Insurance berlokasi di Graha BRI Insurance, Jl. Mampang Prapatan Raya No.18, Jakarta Selatan dan memiliki 21 Kantor Cabang Konvensional, 2 Kantor Cabang Syariah, 19 Kantor Perwakilan Pemasaran Konvensional, 3 Kantor Perwakilan Pemasaran Syariah, 50 *Marketing Channel* (MC) Konvensional dan 21 *Marketing Office Sharia* (MOS).

PT Pegadaian (Pegadaian)

Pada tanggal 13 September 2021, Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri BUMN dan BRI menandatangani perjanjian pengalihan hak atas saham Negara Republik Indonesia pada PT Pegadaian (Persero) (Pegadaian) dalam rangka penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham BRI, yang kemudian dituangkan dalam Akta No. 13 tanggal 13 September 2021. Melalui perjanjian tersebut, Negara Republik Indonesia mengalihkan kepada BRI berupa hak atas seluruh saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada Pegadaian dengan jumlah sebanyak 6.249.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp48.670.528. Dengan demikian, sejak tanggal 13 September 2021, BRI adalah pemilik saham yang dialihkan dan berhak menjalankan hak-hak sebagai pemilik dari saham-saham yang dialihkan.

Anggaran Dasar Pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 15 tanggal 23 September 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., di Jakarta. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0053287.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 29 September 2021 serta telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Pegadaian No. AHU-AH.01.03-0454524, tanggal 29 September 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (continued)

BRI Insurance head office is located in Graha BRI Insurance, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 18, South Jakarta, and it has 21 Conventional Branches, 2 Sharia Branches, 19 Marketing Representative Offices (MRO) Conventional, 3 Representative Office Sharia (ROS), 50 Marketing Channels (MC) Conventional and 21 Marketing Offices Sharia (MOS).

PT Pegadaian (Pegadaian)

On September 13, 2021, The Government of Indonesia, as represented by the Minister of SOEs, signed the Sale and Purchase of Shares Agreement with BRI to transfer its shares in PT Pegadaian (Pegadaian) to increase the ownership in BRI, it was documented in Notarial Deed No. 13 dated September 13, 2021. Through the agreement, The Government of Indonesia transferred its right of all Series B shares in Pegadaian to BRI amounting to 6,249,999 series B shares with nominal value of Rp48,670,528. Thus, starting September 13, 2021, BRI owned Pegadaian' shares and has the right as the owner of the transferred shares.

Pegadaian' Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was documented in the Deed of Declaration No. 15 dated September 23, 2021, of Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta. The amendment to the articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0053287.AH.01.02 dated September 29, 2021 and has received a Letter of Acceptance of Notification of Amendment to the Articles of Association of PT Pegadaian No. AHU-AH.01.03-0454524, September 29, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Pegadaian (Pegadaian)

Berdasarkan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Pegadaian adalah melakukan usaha penyaluran pinjaman lainnya berupa usaha pergadaian, secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, berbasis teknologi informasi/*platform digital* (untuk selanjutnya disebut "TI") dan non-TI, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Pegadaian untuk menghasilkan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Pegadaian dengan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kantor pusat Pegadaian berlokasi di Jl. Kramat Raya No.162 Jakarta Pusat 10430 dan mempunyai 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 642 kantor cabang, dan 3.446 kantor unit pelayanan cabang.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Pada tanggal 13 September 2021, BRI menandatangani perjanjian pengalihan hak atas saham Negara Republik Indonesia pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam rangka penambahan penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham BRI. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri BUMN mengalihkan kepada BRI berupa hak atas seluruh saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada PNM dengan jumlah sebanyak 3.799.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp6.100.068. Dengan demikian, sejak tanggal 13 September 2021, BRI adalah pemilik saham yang dialihkan dan berhak menjalankan hak-hak sebagai pemilik dari saham-saham yang dialihkan.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Pegadaian (Pegadaian)

According to Article 3 of its Articles of Association, Pegadaian's scope of business is to conduct loan disbursement businesses in the form of pawnshops, both conventional and sharia, based on information technology/digital platforms (IT) and non-IT, optimize the utilization of Pegadaian's resources to produce high quality and highly competitive services to gain benefits in order to increase Pegadaian's value by implementing the principles of limited liability company.

Pegadaian's head office is located in Jl. Kramat Raya No.162 Central Jakarta 10430 and has 12 regional offices, 61 area offices, 642 branches, and 3,446 branch service unit offices.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

On September 13, 2021, BRI signed the Sale and Purchase of Shares Agreement to receive The Government of Indonesia shares in PT Permodalan Nasional Madani (PNM) to increase the ownership of Government of Indonesia in BRI. The Government of Indonesia, as represented by the Minister of SOEs, transferred its Series B shares in PNM to BRI amounting to 3,799,999 series B shares with nominal value of Rp6,100,068. Thus, starting September 13, 2021, BRI owned PNM's shares of the transferred shares and has the right as the owner of the transferred shares.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (lanjutan)

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan (Persero) Dalam Rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, yang pendiriannya dituangkan dalam Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 Juni 1999 dibuat dihadapan Ida Sofia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11.609.HT.01.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah Nomor: 4758/BH.09.05/VIII/99 tanggal 27 Agustus 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 73 tanggal 10 September 1999, Tambahan No. 5681 ("Akta No. 1").

Akta No.1 tersebut telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor: 18 tanggal 7 Juni 2023 dibuat di hadapan Hadijah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana Keputusan No. AHU-0037792.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 5 Juli 2023. Pemberitahuan perubahannya telah dicatat pada database Sistem Administrasi Badan Hukum Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Permodalan Nasional Madani No. AHU-AH.01.09-0134474 tertanggal 5 Juli 2023.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan PNM adalah jasa pembiayaan termasuk tetapi tidak terbatas pada kredit program dan/atau pembiayaan sistem tanggung renteng, penyertaan kepada Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR/S) serta jasa manajemen dan kemitraan.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (continued)

The company was established based on Republic of Indonesia Government Regulation No. 38 of 1999 dated May 25, 1999 concerning State Capital Inclusion of the Republic of Indonesia for the Establishment of Companies (Persero) in the Context of the Development of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, the establishment of which is stated in the Deed of Establishment No. 1 dated June 1, 1999, made before Ida Sofia, S.H., Notary in Jakarta, which has received approval from the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. C-11.609.HT.01.01.TH.99 dated June 23, 1999, and has been registered at the Central Jakarta Kodya Company Registration Office under Number: 4758/BH.09.05/VIII/99 dated August 27, 1999, and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia under Number: 73 dated September 10, 1999, Supplement No. 5681 ("Deed No. 1").

Deed No. 1 has been amended several times, with the latest amendment contained in the Deed of Shareholder Decision Statement Number: 18 dated June 7, 2023, made before Hadijah, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which has obtained the approval of the Minister of Law and Human Rights as stated in Decree Number: AHU-0037792.AH.01.02. Year 2023 dated July 5, 2023. Notification of the changes has been recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights regarding Approval of Changes to the Articles of Association of PT Permodalan Nasional Madani Number: AHU-AH.01.09-0134474 dated July 5, 2023.

According to Article 3 of its Articles of Association, PNM's scope of business is financing services but not limited to program loan and/or joint responsibility financing, participation in Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) and Bank Perkreditan Rakyat (BPR/S) alongride with management and partnership services.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (lanjutan)

Kantor pusat PNM berlokasi di Menara PNM, Jalan Kuningan Mulia, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan memiliki 58 kantor cabang, 3.977 kantor unit Mekaar, 620 kantor unit ULaMM (termasuk 2 kantor unit representatif).

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI)

Pada tanggal 27 September 2018, BRI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("PJBS") dengan PT Danareksa (Persero) dalam rangka pengambilalihan sebagian kepemilikan saham PT Danareksa Investment Management ("DIM") dari PT Danareksa (Persero) menjadi milik BRI sebanyak 10.500.000 lembar saham atau setara dengan 35% dari keseluruhan saham beredar DIM, dengan harga pembelian sebesar Rp371.959 yang telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-1453/PM.21/2018 tanggal 14 Desember 2018. Transaksi jual beli saham ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 47 tanggal 20 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., Notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Juli 2022, BRI telah menandatangani PJBS kembali dengan PT Danareksa (Persero) dalam rangka pengambilalihan sebagian kepemilikan saham DIM dari PT Danareksa (Persero) menjadi milik BRI sebanyak 9.000.000 lembar saham atau setara dengan 30% dari keseluruhan saham beredar DIM, dengan harga pembelian sebesar Rp360.000 yang telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-889/PM.21/2022 tanggal 5 Oktober 2022 perihal Persetujuan Atas Rencana Perubahan Komposisi Kepemilikan Pemegang Saham PT Danareksa Investment Management. Transaksi jual beli saham ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022, sebagaimana dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 30 November 2022 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta sehingga BRI memiliki 19.500.000 lembar saham atau setara dengan 65% dari total saham beredar DIM.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (continued)

PNM's head office is located in PNM Tower, Jl. Kuningan Mulia, Menteng Atas, Setiabudi, South Jakarta, DKI Jakarta and has 58 branches PNM, 3,977 unit offices Mekaar, and 620 unit offices ULaMM (include of 2 representative unit offices).

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI)

On September 27, 2018, BRI signed a Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement ("PJBS") with PT Danareksa (Persero) to acquire PT Danareksa Investment Management ("DIM") shares from PT Danareksa (Persero) to BRI in the amount of 10,500,000 shares or equivalent to 35% of all DIM shares, with a purchase price of Rp371,959 which has granted its approval from OJK through letter No. S-1453/PM.21/2018 dated December 14, 2018. This share sale and purchase transaction was carried out on December 20, 2018, stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 47 dated December 20, 2018 made before Masjuki, S.H., Substitute Notary of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn.

Furthermore, on July 19, 2022, BRI has signed another PJBS with PT Danareksa (Persero) to acquire DIM's share ownership from PT Danareksa (Persero) to BRI with 9,000,000 shares or equivalent to 30% of DIM's total outstanding shares, with a purchase price of Rp360,000 which has granted its approval from OJK through letter No. S-889/PM.21/2022 dated October 5, 2022 regarding Approval of the Planned Change in the Ownership Composition of PT Danareksa Investment Management Shareholders. This share sale and purchase transaction was carried out on November 30, 2022, as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated November 30, 2022 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, thereby BRI owns 19,500,000 shares or equivalent to 65% of the total outstanding shares of DIM.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI) (lanjutan)

Perubahan secara keseluruhan anggaran dasar DIM telah dimuat dalam akta tertanggal 1 Februari 2019 No. 01 dibuat di hadapan M. Nova Faisal S.H., M,Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tanggal 11 Februari 2019 No. AHU-0006825. AH.01.02 Tahun 2019 serta pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya tanggal 11 Februari 2019 No. AHU-AH.01.03-0079597 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 29 Maret 2019 No. 26, Tambahan No. 10084.

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan oleh Kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0083200.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 16 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan tentang Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Danareksa Investment Management No. 4 tanggal 4 Juli 2023, yang dibuat di hadapan Notaris Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn., di Jakarta Pusat, telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan meliputi perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Danareksa Investment Management menjadi bernama PT BRI Manajemen Investasi ("BRI-MI"), perubahan tempat kedudukan Perseroan, yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan dan beralamat di Plaza BP Jamsostek Lantai 11, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 112 Blok B Jakarta 12910, berubah menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat, yang beralamat di Gedung BRI II Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Pusat 10210 dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha dalam rangka penyesuaian berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) 2020.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI) (continued)

DIM's Articles of Association have been amended several times. The overall changes to the articles of association have been contained in the deed dated February 1, 2019 No. 01 made before M. Nova Faisal S.H., M,Kn., Notary in South Jakarta and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a Decree dated February 11, 2019 No. AHU-0006825.AH.01.02 Year 2019 and notification of Amendments to its Articles of Association have been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a letter dated February 11, 2019 No. AHU-AH.01.03-0079597 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated March 29, 2019 No. 26, Supplement No. 10084.

Based on Deed No. 2 dated October 16, 2019, made before Notary Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn. The amendment to the articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0083200.AH.01.02 Year 2019 dated October 16, 2019.

Based on the Deed of Statement regarding Shareholder Decisions Outside the General Meeting of Shareholders of PT Danareksa Investment Management Limited Liability Company No. 4 dated July 4, 2023, made before Notary Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn., in Central Jakarta, include changes to the company's Articles of Association, including change of the company's name from formerly named PT Danareksa investment management to PT BRI investment management ("BRI-MI"), change of location of the Company, which was originally domiciled and headquartered in South Jakarta and had its address at Plaza BP Jamsostek Floor 11, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 112 Blok B Jakarta 12910, changed to having its domicile and head office in Central Jakarta, which is located at BRI II Building, 22nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Central Jakarta 10210, and amendments to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning Aims and Objectives and Business Activities in the context of adjustments based on the 2020 Standard Classification of Indonesian Business Fields (KLBI).

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI-MI kemudian diubah dan disusun kembali sebagaimana termaktub dalam Akta Notaris No. 25 tanggal 15 Oktober 2025 oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang mengatur tindakan yang perlu dilakukan Perusahaan apabila jabatan anggotan Dewan Komisaris lowong. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT BRI Manajemen Investasi Nomor AHU-AH.01.03-0243245 tanggal 15 Oktober 2025.

Berdasarkan Akta Anggaran Dasar, maksud dan tujuan BRI-MI adalah menjalankan usaha dalam bidang Aktivitas Manajemen Investasi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: Manajer Investasi - kode KBLI 66311; mencakup kegiatan usaha pihak yang mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BRI-MI berkedudukan di Gedung BRI II Lantai 25, Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Pusat 10210.

1. GENERAL (continued)

f. Subsidiaries (continued)

PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI) (continued)

BRI-MI's Articles of Association were then amended and rearranged as stated on Notarial Deed No. 25 dated October 15, 2025 by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regulates the actions that the Company must take if a position on the Board of Commissioners becomes vacant. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance of Notice of Changes to the Articles of Association of PT BRI Manajemen Investasi Number AHU-AH.01.03-0243245 dated October 15, 2025.

Based on the Deed of Articles of Association, the purposes and objectives of BRI-MI are running a business in the field of Investment Management Activities. To achieve the aims and objectives above, the Company can carry out the following business activities:Investment Manager - KBLI code 66311; includes the business activities of parties who manage securities portfolios for customers or manage collective investment portfolios for a group of customers, except for insurance companies, pension funds and banks which carry out their own business activities based on applicable laws and regulations.

BRI-MI is located in BRI Tower II, 25th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 44-46, Central Jakarta 10210.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (”SAK”) Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (”BAPEPAM-LK”) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.”

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 201, ”Penyajian Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Statement of Compliance

The consolidated financial statements as of December 31, 2025, and for year then ended are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“FAS”), which include the Statements (“SFAS”) and Interpretations (“IFAS”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and BAPEPAM-LK’s Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the “Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies”.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SFAS No. 201, “Presentation of Financial Statements”.

The consolidated financial statements have been presented on a historical cost basis, except for some accounts that were assessed using another measurement basis as explained in the accounting policies of the account. The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other financial institutions, and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, provided they are neither pledged as collateral for fund borrowings nor restricted.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam grup kecuali entitas anak dan kantor cabang tertentu yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hongkong dan Dolar Taiwan Baru. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian diperoleh ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statement (continued)

The presentation currency used in the consolidated financial statement is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of every entity in the group except the entity certain subsidiaries and branch office that have a functional currency of the United States Dollar, Singaporean Dollar, Hong Kong Dollar and New Taiwan Dollar. Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of BRI and its subsidiaries whose majority of shares are owned or controlled by BRI.

When control over a subsidiary began or ceased during the period, the results of operations of a subsidiary are included in the consolidated financial statement limited only to the results from the date that control was acquired or up to the date that control has ceased.

Control is acquired when BRI is exposed or has the rights of variable returns from its involvement in a subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary.

BRI controls a subsidiary if, and only if, BRI has the following:

a) Power over a subsidiary (existing rights that provide the current ability to direct the relevant activities that significantly affect the returns of a subsidiary).
b) Exposure or right of variable returns from its involvement in a subsidiary.
c) The ability to use its power over the subsidiary to affect BRI's returns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dimana selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun tambahan modal disetor di ekuitas.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, pinjaman syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination transactions between entities under common control are recorded based on SFAS No. 338, "Business Combination of Entities Under Common Control", where the difference between the acquisition cost and the carrying value of net assets acquired is recorded in additional paid-in capital in equity.

All significant intercompany balances and transactions, including unrealized gain or loss, are eliminated to reflect the financial position and results of BRI and subsidiaries' operations as a single entity.

The consolidated financial statements are prepared using accounting policies for similar events and transactions in identical circumstances. If the subsidiaries' financial statements use accounting policies that are different from those adopted in the consolidated financial statements, then appropriate adjustments are made to the subsidiaries' financial statements.

The non-controlling interest are stated at the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiaries.

Changes in the parent entity's share of ownership in subsidiaries that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

c. Financial assets and financial liabilities

Financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other financial institutions, securities, export bills and other receivables, securities purchased under agreement to resell, derivative receivables, loans, sharia loans, finance lease receivables, acceptance receivables, investment in shares, and other assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain serta pinjaman dan surat berharga subordinasi.

(i) Klasifikasi

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, BRI dan entitas anak menilai seluruh aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrumen terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan/kerugian diakui pada laba rugi pada saat pelepasan;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen ekuitas, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan/kerugian tidak diakui pada laba rugi pada saat pelepasan; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI dan entitas anak mengklasifikasi dan mengukur instrumen derivatif dan portofolio *trading* pada aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

Financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other financial institutions, securities sold under agreement to repurchase, derivative payables, acceptance payables, marketable securities issued, fund borrowings, other liabilities, and subordinated loans and marketable securities.

(i) Classification

To determine categories and classifications, BRI and its subsidiaries assess all financial assets, except equity and derivative instruments, based on a combination of asset management business models and the characteristics of contractual cash flow related instruments. These are the classification of financial assets at the time of initial recognition:

- *Financial assets measured at amortized cost;*
- *Financial assets, in this case debt instruments, as measured at fair value through other comprehensive income, with gains/losses recognized at the time of derecognition;*
- *Financial assets, in this case equity instruments, as measured at fair value through other comprehensive income, with an unrecognized profit/loss on profit or loss at the time of derecognition; or*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss.*

BRI and its subsidiaries classify and measure derivative instruments and trading portfolios on financial assets recognized at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal BRI dan entitas anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Pada saat pengakuan awal, BRI dan entitas anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, BRI and subsidiaries can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

At initial recognition, BRI and subsidiaries may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Valuation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci BRI dan entitas anak;
b. Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the BRI and subsidiaries key management personnel;
b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
c. How to evaluate the performance of financial asset manager (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the managed assets or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, BRI dan entitas anak mempertimbangkan:

a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
b. Fitur *leverage*;
c. Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

BRI dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari 2 (dua) sub-kategori:

a. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.
b. Liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh BRI dan entitas anak untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In conducting the assessment, BRI and subsidiaries consider:

a. Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
b. Leverage feature;
c. Terms of advance payment and contractual extension;
d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
e. Features that can change the time value of money.

BRI and its subsidiaries classify financial liabilities in categories:

a. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss; and
b. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of 2 (two) sub-categories:

a. Financial liabilities classified as traded.
b. Financial liabilities that at the time of initial recognition have been determined by BRI and its subsidiaries to be measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

BRI dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan;
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal transaksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified as traded if acquired primarily for the purpose of being sold or repurchased in the near future or if they are part of a portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of current short-term profit-taking patterns. Derivatives are classified as traded liabilities unless determined and effective as hedging instruments.

BRI and subsidiaries classify all financial liabilities after initial recognition is measured at amortized acquisition costs, except:

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial liabilities arising when the transfer of financial assets do not qualify for termination of recognition or when an ongoing engagement approach is implemented;*
- *Financial guarantee contracts;*
- *Commitment to provide loans with below-market interest rates; or*
- *Contingency rewards recognized by the acquirer in a combination of businesses.*

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires transfer of assets within a time frame specified by regulations and normal course of business is recognized on the trade date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

b. The financial assets and financial liabilities are initially measured at their fair value. In the case of financial assets or financial liabilities that are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is increased by transaction costs that can be directly attributed. The measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on their classification.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are additional costs that would not occur if the financial instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized in the initial recognition of a liability. These transaction costs are amortized over the life of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Subsequent measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income are measured at fair value and changes in fair value are recorded in other comprehensive income.

Financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value and changes are recognized in profit or loss.

Financial assets and liabilities measured at amortized cost are measured using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2) BRI dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement);* dan antara (a) BRI dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI dan entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI dan entitas anak yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

1) The contractual rights to receive cash flows arising from the financial assets have expired; or

2) BRI and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows received in full without significant delay to third parties under a pass-through arrangement; and either (a) BRI and subsidiaries have substantially transferred all the risks and rewards of the assets, or (b) BRI and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but have transferred control of the assets.

When BRI and subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset or has not transferred the control of the asset, the asset is recognized to the extent of BRI and subsidiaries implication of the asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

BRI dan entitas anak melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1 untuk penilaian *Expected Credit Losses* (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or Originated Credit-Impaired financial assets* - POCI).

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara substansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada *Effective Interest Rate* (EIR) awal, BRI akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai yang belum diakui.

Pinjaman dan instrumen utang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika BRI dan entitas anak menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur BRI dan entitas anak dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when (continued):

BRI and subsidiaries derecognize financial assets, such as loans, when the terms and conditions have been renegotiated substantially, so that the granted loan becomes new, with the difference being recorded as a profit or loss from the derecognition, if the impairment loss has not been recorded. Such loan will be classified as Stage 1 for Expected Credit Losses (ECL) assessment, unless the granted loan is considered a purchased or derived financial asset (Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - POCI).

If the modification will not result in a cash flow that is substantially different, then the modification will not result in the derecognition of the asset. Based on the difference in cash flow discounted at the initial Effective Interest Rate (EIR), BRI will record gains or losses resulting from modifications, up to the amount of impairment losses that have not been recognized.

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the BRI and subsidiaries determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the written off financial assets can still be carried out in accordance with the BRI and subsidiaries' mitigation procedures in order to recover the amount due.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when (continued):

When a financial asset is derecognized or an impairment occurs, the cumulative gain or loss previously recognized both in equity must be reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Financial liabilities are derecognized when they end, that is when the liabilities under the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same creditor on a substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, then the exchange or modification is treated as derecognition of the initial liability amount and the recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

c. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets classified as at fair value through other comprehensive income are recognized directly in equity, except for gains or losses due to changes in the exchange rate of monetary items, derecognition or impairment of the financial asset.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusted by allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that have deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI dan entitas anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

BRI and subsidiaries reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if and only if, BRI and its subsidiaries has a legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business, event of default, or bankruptcy of the entity over all the counterparties.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Indonesian Financial Accounting Standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of the financial asset or financial liability measured at initial recognition, less principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method calculated from the difference between the amount at initial recognition and the amount at maturity, less any impairment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan, dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the assumption that the transaction to sell an asset or to transfer a liability takes place either:

- *In the principal market for the assets and liabilities; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own best economic interest.

BRI and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statement are classified within a fair value hierarchy, based on the lowest input level significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included in level 1 for the assets and liabilities, which is directly or indirectly observable.*
- *Level 3: Unobservable inputs for the assets and liabilities.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI dan entitas anak menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI dan entitas anak untuk tujuan pengungkapan nilai wajar telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 40).

(x) Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK No. 410, BRI dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities recognized in the consolidated financial statement on a recurring basis, BRI and subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assess the categories (based on the lowest input level significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

For the fair value disclosures purposes, BRI and subsidiaries have determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risks of the asset and liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 40).

(x) Sukuk financial assets

Based on SFAS No. 410, BRI and subsidiaries determine the classification of investment in sukuk as follows:

a. Measured at acquisition cost

- *The investment is owned in a business model whose main purpose is to obtain contractual cash flows and there are contractual requirements in determining a certain date for the payment of principal and/or results.*
- *Sukuk acquisition costs include transaction costs, and the difference between acquisition cost and par value is amortized in a straight line over the term of the sukuk and recognized in profit and loss.*

b. Measured at fair value through other comprehensive income

- *The investment is owned in a business model whose main purpose is to obtain contractual cash flow and make sukuk sales, there are contractual requirements in determining a certain date for the payment of principal and/or proceeds.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 410, BRI dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai berikut (lanjutan):

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Sukuk financial assets (continued)

Based on SFAS No. 410, BRI and subsidiaries determine the classification of investment in sukuk as follows (continued):

b. Measured at fair value through other comprehensive income (continued)

- *Sukuk acquisition costs include transaction costs, and the difference between acquisition cost and par value is amortized in a straight line over the term of the sukuk and recognized in profit and loss.*
- *The gain or loss from the change in fair value is recognized in other comprehensive income after accounting for the balance of the difference between acquisition cost and unamortized par value and the accumulated balance of the gain or loss of fair value that has been recognized in other previous comprehensive income. When sukuk investments derecognized, accumulated gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit and loss.*

c. Measured at fair value through profit and loss

The cost of sukuk acquisition does not include transaction costs, and the difference between fair value and carrying amount is recognized in profit and loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) Secara langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) Suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan BRI dan entitas anak;
3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak;
5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Transactions with related parties

BRI and subsidiaries engage in transactions with related parties as defined in SFAS No. 224 on "Related Parties Disclosures".

A party is considered related parties to BRI and subsidiaries if:

1) Directly or indirectly, through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with BRI and subsidiaries; (ii) has an interest in BRI and subsidiaries that provides significant influence on BRI and subsidiaries; or (iii) has joint control over BRI and subsidiaries;
2) It is a related entity with BRI and subsidiaries;
3) It is a joint venture in which BRI and subsidiaries have ventured in;
4) It is a member of key management personnel in BRI and subsidiaries or the parent entity;
5) It is a close family member of the individual described in clause (1) or (4);
6) It is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in several entities, directly or indirectly, by the individual described in clause (4) or (5); and
7) It is a post-employment benefit plan for the employees benefit of either BRI and subsidiaries or entities related to BRI and subsidiaries.

Transactions with related parties are carried out based on terms agreed between both parties, which may not be the same as other transactions carried out with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statement and the details have been presented in Note 44 to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

BRI dan entitas anak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI dan entitas anak mengukur cadangan kerugian penurunan nilai sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

a. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
b. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

BRI dan entitas anak menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit) maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets

BRI and subsidiaries recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

BRI and subsidiaries measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit loss, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit loss:

a. Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
b. Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

BRI and subsidiaries consider debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally accepted definition of investment grade.

The 12 months expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

The loss that occurred is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and recorded on the allowance account for impairment losses as a deduction for financial assets recorded at amortized costs. If in the following period, the amount of impairment losses decreases and the deduction can be objectively attributed to events that occur after the impairment is recognized (such as the increase in the debtor or issuer's credit rating), then the previously recognized impairment loss must be recovered, by adjusting the allowance account. The amount of recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu nilai wajar. Cadangan kerugian penurunan nilai diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar tidak dilakukan penilaian penurunan nilai sesuai PSAK No. 109.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada BRI dan entitas anak sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh BRI dan entitas anak);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh BRI dan entitas anak; dan
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Expected credit losses for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income do not reduce the carrying value in financial assets in the consolidated statements of financial position, i.e. fair value. Expected credit losses are recognized as an increase in other comprehensive income in the statement of financial position.

Equity instruments measured at fair value are not assessed for impairment in accordance with SFAS No. 109.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the BRI and subsidiaries in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the BRI and subsidiaries);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, BRI dan entitas anak menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Asset

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial assets.*

Deteriorated Financial Asset

At each reporting date, BRI and subsidiaries assess whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (deteriorated) in credit value. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets are impaired (deteriorated) credit value including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini (lanjutan):

- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
- Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Evidence that financial assets are impaired (deteriorated) credit value including observable data regarding the following events (continued):

- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;*
- *Purchase or issuance of financial assets at a very large discount reflecting credit losses incurred; or*
- *It is difficult to identify a single discrete event, however, the combined impact of multiple events can cause financial assets to experience a decrease in credit value.*

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for credit losses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

BRI dan entitas anak melakukan pembagian aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3, dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage* 1 : Mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan di dalam *Stage* 1 termasuk fasilitas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *Stage* 2.
- *Stage* 2 : Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali BRI dan entitas anak merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini akan berlaku perhitungan ECL Seumur Hidup. ECL Seumur Hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage* 2 juga mencakup fasilitas dimana risiko kedit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *Stage* 3.
- *Stage 3 :* Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. BRI dan entitas anak mencatat cadangan ECL Seumur Hidup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

BRI and its subsidiaries classify financial assets on Stage 1, Stage 2, Stage 3 and POCI, as follows:

- *Stage 1: Includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk as of the reporting date. For these financial instruments, a 12 months ECL calculation will apply. Financial assets in Stage 1 include facilities where credit risk has improved and financial assets can be reclassified from Stage 2.*
- *Stage 2: Includes financial instruments that have experienced an increase in credit risk since the initial recognition (unless BRI and its subsidiaries consider the credit risk is relatively low as of the reporting date), but there has been no evidence of an objective impairment. For these instruments, a lifetime ECL calculation will apply. Lifetime ECL is the expected credit loss of all possible default events during the estimated life of the financial instrument. Stage 2 also includes facilities where credit risk has improved and financial assets have been reclassified from Stage 3.*
- *Stage 3 : Includes financial instruments that have been objectively impaired as of the reporting date. This classification usually consists of debtors who have defaulted. BRI and its subsidiaries record lifetime ECL allowances.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

BRI dan entitas anak melakukan pembagian aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3, dan POCI, sebagai berikut (lanjutan):

- POCI : Aset POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. Cadangan ECL hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Terdapat kriteria kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan aset keuangan tercakup dalam *stage* tertentu.

Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan dan pernah mengalami gagal bayar ataupun restrukturisasi. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 3 (tiga) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (*Base*), (ii) skenario buruk (*Bad*), dan (iii) skenario terburuk (*Worst*). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. Nantinya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

BRI and its subsidiaries classify financial assets on Stage 1, Stage 2, Stage 3 and POCI, as follows (continued):

- *POCI : POCI assets are financial assets that experience impairment based on credit risk assessment at the time of initial recognition. The asset is recorded at fair value at the time of initial recognition, and interest income will be further recognized based on the adjusted effective interest rate method. ECL allowances are only recorded or reversed if there are further changes to expected credit losses.*

There are qualitative and quantitative criteria to ensure financial assets are covered in certain stages.

Individual impairments are calculated for significant financial assets that have experienced default or restructuring. Aside from individual impairment, the impairment will be calculated collectively.

Individual impairment

The calculation method of individual impairment will take into account 3 (three) possible return scenarios, namely: (i) the base scenario, (ii) the bad scenario, and (iii) the worst-case scenario. Scenario creation is done using discounted cash flow (DCF) method and considering confidence level that describes the condition of the industry and related companies. ECL generated by each scenario will later be weighted against the weight of the scenario that has been set.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

BRI dan entitas anak menggunakan model (i) *Scalar Bayesian model*, (ii) *Credit Index* dan (iii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

BRI dan entitas anak menggunakan metode (i) Historical, (ii) Diminish Balance, dan (iii) Value to Loan dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat di-recover oleh Bank terhadap debitur yang mengalami default. LGD dihitung sebagai 1-Recovery Rate. Perhitungan Recovery Rate dilakukan dengan mempertimbangkan *workout period* untuk memperoleh *optimum time to recovery* dan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah*default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah EIR awal.

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instrumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran, (ii) kredit *revolving*, (iii) *trade finance,* dan (iv) *treasury*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective impairment

The collective impairment evaluation is based on the concepts of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) that consider information from past, current, and future events.

BRI and its subsidiaries use the (i) Scalar Bayesian model, (ii) Credit Index, and (iii) Vasicek and other approaches in determining the PD value of each debtor.

BRI and its subsidiaries use the (i) Historical, (ii) Diminish Balance, and (iii) Value to Loan methods in determining the LGD value of each debtor. LGD describes the nominal percentage of facilities that the Bank will not be able to cover against defaulted debtors. LGD is usually calculated with a 1-Recovery Rate. Recovery Rate is calculated by incorporating the workout period to determine the optimum time to recovery and considering the Time Value of Money from the return of the obligation that has defaulted. The interest rate used to calculate the Time Value of Money from Recovery is the initial Effective Interest Rate (EIR).

Exposure at Default (EAD) is an estimation of the book value at the time of default, which considers the cash flow of relevant financial instruments, as well as the possibility of additional withdrawals from the credit limit up to the date of default. EAD also considers payment schedules and amortization as well as changes in the utilization of undrawn loan facilities ahead of the default. EAD modeling is conducted based on the characteristics of related financial instruments, which are divided into several categories: (i) installment credits, (ii) revolving credits, (iii) trade finance, and (iv) treasury.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK No. 109 mewajibkan BRI dan entitas anak untuk memodelkan ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan BRI dan entitas anak harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (kasus ekonomi normal, baik, dan buruk). PD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Bobot dari skenario baik, normal dan buruk dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi BRI dan entitas anak.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurang nilai tercatat karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun, cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

ECL measurements based on SFAS No. 109 require the Bank to model ECL according to existing forward-looking scenarios, taking into account the possibilities of economic conditions. Therefore, the ECL value generated by the Bank must be based on the probability results of three scenarios (normal economic cases, good and bad). PD will be calculated according to three scenarios with macro-economic values according to those scenarios. The weight of good, normal, and bad scenarios can be adjusted in line with changes in economic conditions and BRI and subsidiaries' discretion.

Presentation of Expected Credit Loss Allowance in Statement of Financial Position

The allowance for expected credit loss is presented in the statement of financial position as follow:

- *For financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *For loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision; and*
- *For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position as a deduction in carrying value because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income in consolidated statement of financial position.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility,* dan *Term Deposit*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (*inter-bank call money*), deposito berjangka, *banker's acceptance*, dan *margin deposit*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain diklasifikasikan masing-masing sebagai biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Obligasi Pemerintah, obligasi subordinasi, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes, U.S.Treasury Bonds, U.S Treasury Bills, Singapore Government Securities, Negotiable Certificate of Deposits, Monetary Authority of Singapore* (MAS) *bills*, Obligasi Pemerintah Taiwan, dan surat berharga komersial lainnya serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Current account with Bank Indonesia and other bank

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are recognized at amortized cost using the effective interest rate method minus the allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

g. Placement with Bank Indonesia and other Financial Institutions

Placements with Bank Indonesia and other Financial Institutions are investment funds in Bank Indonesia in the form of Deposit Facility and Term Deposits, while placement of funds to other financial institutions are investment in the form of placement in the money market (Inter-bank call money), time deposits, banker's acceptance, and margin deposit.

Placements with Bank Indonesia and other Financial Institutions are stated at amortized cost using the effective interest rate method minus the allowance for impairment losses. The placements with Bank Indonesia and other Financial Institutions are classified respectively as amortized cost.

h. Securities

Securities consist of securities traded in the money and capital market such as Bank Indonesia Certificates, Sharia Bank Indonesia Certificates, Government bonds, subordinated bonds, mutual fund units, Medium-Term Notes, U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills, Singapore Government Securities, Negotiable Certificates of Deposit, Monetary Authority of Singapore (MAS) bills, Taiwan government Bonds, and other commercial bonds traded in the stock exchange.

Securities include bonds issued by the Government that are not related with the recapitalization program such as Government Debentures (Surat Utang Negara or SUN), Government Treasury Bills (Surat Perbendaharaan Negara or SPN) and Government bonds in foreign currency obtained from primary and secondary markets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

2) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan harga beli diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) diukur dengan menggunakan nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai efek-efek dan obligasi pemerintah dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Securities (continued)

Securities are initially recorded at fair value. After initial recognition, the securities are recorded based on its category at amortized cost, fair value through other comprehensive income, or fair value through profit or loss.

Securities measurement are based on the following classification:

1) Securities classified as amortized cost are recorded at amortized acquisition cost using effective interest rate method. Interest income is recognized in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

2) Securities classified as trading (fair value through profit or loss) are stated at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value of Securities are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. On the sale of a portfolio of securities for fair value through profit and loss, the difference between the sale price and purchase price is recognized as the gain or loss of sale in the year in which the securities were sold.

3) Securities classified as fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Interest income is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income by using effective interest rate methods. Fair value changes are directly recognized in equity until the securities are sold or impaired, and cumulative gains and losses which previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya sedangkan wesel tagih merupakan tagihan ataupun dokumen penagihan dalam bentuk wesel/*bill of exchange* kepada pihak tertagih/*drawee* atas dasar diskonto ataupun suatu pembiayaan tertentu. Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI dan entitas anak.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Export bills and other receivables

Export bills and other receivables are export bills that are negotiated on a discounted basis and guaranteed by other banks while notes receivable is a bill or billing document in the form of a bill of exchange to the collectible party/drawee on the basis of a discount or a particular financing. Export bills and other receivables are recorded at amortized costs after deducting allowance for impairment losses.

j. Loans

Loans represent the granting of money or other similar form of receivables under agreements or borrowing and lending commitments with debtors, whereby the debtors are required to repay their debts after a specified period of time in return for interest.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and incremental costs to obtain the financial assets and after the initial recognition measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized cost.

Syndicated loans are stated at the loans' principal amount to the extent of the risks borne by BRI and subsidiaries.

Restructured loans are stated at the lower of the carrying amount on the date of restructuring or the present value of future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying amount on the date of restructuring and the present value of future cash inflows after the restructuring are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash inflows specified by the new terms are recorded as a principal payment of loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa yang akan datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapusbuku diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

k. Pinjaman syariah

Pinjaman yang diberikan terutama terdiri dari piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah,* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan entitas anak, dimana entitas anak membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode *margin* efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara entitas anak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Loans (continued)

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collections in the future and all collateral have been sought to be realized or foreclosed. The uncollectible loans are written-off against the allowance for impairment losses. Recovery for financial assets that have been written-off is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

k. Sharia loans

These receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and subsidiary, whereby the subsidiary finance the consumption, investment and working capital needs of the customers that are sold with a principal price plus a given margin that is mutually informed and agreed. Payments on this financing is made in installments for a specified period of time.

Murabahah receivables are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and is the additional cost to obtain the financial assets. After the initial recognition, Murabahah receivables are measured at amortized cost using the effective margin method less allowance for impairment losses.

Mudharabah is a joint financing contract between subsidiaries as the owner of the funds (shahibul maal) and the customer as a business executor (mudharib) for a certain period of time. The profit sharing from the project or business is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). On the statement of financial position date, mudharabah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the existing financing quality.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Pinjaman syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

l. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Sharia loans (continued)

Musyarakah is a partnership contract among capital owners (musyarakah partners) to join the capital and conduct a business on a joint basis through partnership with an agreed profit-sharing nisbah, while the losses are borne proportional to the capital contribution. On the statement of financial position date, musyarakah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review on the existing financing quality.

l. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income using effective interest rates method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Entitas anak sebagai *lessor*

Dalam sewa pembiayaan, entitas anak sebagai *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto entitas anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Restrukturisasi piutang sewa pembiayaan dapat dilakukan dengan cara pengalihan pembiayaan, melanjutkan pembiayaan, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi piutang sewa pembiayaan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pembiayaan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pembiayaan yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Finance lease receivables (continued)

The subsidiary as a lessor

Under a finance lease, the Subsidiary as a lessor recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases.

Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Subsidiaries' net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Subsidiary presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

Finance lease receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Finance lease restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on finance lease restructuring in respect of modification of the terms of the financing are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest, and those designated as financing principal, are less than the recorded amounts of financing before restructuring in financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi pembiayaan konsumen dapat dilakukan dengan cara pengalihan pembiayaan, melanjutkan pembiayaan, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pembiayaan konsumen yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pembiayaan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pembiayaan yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Finance lease receivables (continued)

Consumer financing receivables

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Consumer financing receivables presented the difference between total installment payments to be received from customer with total principal amount, recognized as an income over the contract term based on the effective interest rate of consumer financing receivables.

The completion of the contract before its maturity is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

Financing consumer restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on financing consumer restructuring in respect of modification of the terms of the financing are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the financing, including both receipts designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of financing before restructuring in financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Tagihan anjak piutang

Anjak piutang dicatat sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran ke konsumen diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Penyertaan saham

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Finance lease receivables (continued)

Factoring receivables

Factoring receivables are recognized at the amounts of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

Factoring receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

m. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable represent Letter of Credit (L/C) and Domestic Document Letter of Credit transactions that are accepted by the accepting banks.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivables are presented net of allowance for impairment losses.

Acceptance receivables are classified as amortized cost and acceptance payables are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

n. Investment in shares

BRI's investments in its associates are measured using the equity method. An associate is an entity in which BRI has significant influence or share ownership more than 20% of the voting rights. The initial recognition of investments in associate are recognized at acquisition cost and the carrying amount is added or deducted to recognize BRI's portion of profit or loss of the associate after the acquisition date. BRI's portion of profit or loss of the associate is recognized in profit or loss of BRI. Receipt of distributions from associate reduces the carrying amount of the investment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penyertaan saham (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada entitas asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan di bawah 20% dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 109.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
(ii) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Investment in shares (continued)

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. If there is any change recognized directly in the equity of the associate, BRI recognizes its share of these changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

After applying the equity method, BRI determines each reporting date whether it is necessary to recognize additional impairment loss on BRI's investment in its associates. BRI determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicating that the investment in the associates is impaired. In this case, BRI calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associates and its carrying value and recognizes it in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

BRI's investment in its associate with no significant influence or share ownership under 20% is recorded at fair value in accordance with SFAS No. 109.

o. Premises and equipment

Premises and equipment are initially recognized at acquisition cost, which comprises its purchase price and additional costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by the management. Subsequent to initial recognition, premises and equipment, except lands, are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Premises and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

(i) The exchange transaction lacks commercial substance; or:
(ii) The fair value of the assets received or the assets given up cannot be measured reliably

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Premises and equipment (continued)

Depreciation of an asset begins when it is ready for its intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of use the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	15	*Buildings*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*
Kapal	15	*Vessels*
Komputer dan mesin	3 - 8	*Computers and machineries*
Perlengkapan kantor	3 - 8	*Furniture and fixtures*
E-Channel	3 - 5	*E-Channel*
Satelit	15	*Satellite*
Main system	5	*Main system*
Non main system	3	*Non-main system*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Premises and equipment valuation is carried out on the impairment and possible impairment of the fair value of asset if an event or change in circumstances indicates that the carrying amount may not be fully realized.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition is recognized in profit or loss in the year of the derecognition.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The residual values, useful lives and depreciation methods are evaluated at the end of each year and adjusted prospectively, if necessary.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 16).

Land is initially stated at acquisition cost and not depreciated. Subsequent to initial recognition, land is measured at fair value at the revaluation date less any accumulated impairment losses after the revaluation date. Valuation of land is performed by appraisers with professional qualifications and is conducted periodically to ensure that the carrying amount does not differ materially from its fair value at the end of the reporting period (Note 16).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Premises and equipment (continued)

If the fair value of the revalued asset experiences significant and fluctuating changes, it has to be revalued annually, whereas if the fair value of the revalued asset does not experience significant and fluctuating changes, it has to be revalued once every 3 (three) years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation is recorded in "Revaluation Surplus arising from Premises and Equipment" and presented in other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit or loss, to the extent of the amount of impairment of the same assets due to revaluation previously recognized in profit or loss. A decrease in the carrying amount arising from the revaluation is recognized in profit or loss.

Maintenance and repairment expenses are charged to profit or loss when incurred. Restoration and addition expenses in significant amounts are capitalized to the carrying amount of the related premises and equipment when it is probable that the future economic benefits exceeded the predefined initial performance standard and are depreciated over the remaining useful life of the related premises and equipment.

Assets under construction are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other costs incurred regarding the financing of the assets under constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Premises and Equipment" account when the construction is completed and the assets are ready for their intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "aset tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

BRI dan entitas anak menerapkan PSAK No. 116 tentang Sewa untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait. BRI menerapkan sewa yang termasuk PSAK No. 116 atas kelas aset tanah, bangunan, dan kendaraan roda empat dengan aset pendasar bernilai di atas Rp75.000.000 (nilai penuh) dan mempunyai jangka waktu sewa lebih dari 12 bulan.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, BRI dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, BRI dan entitas anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian;
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Premises and equipment (continued)

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the acquisition cost of the land under the "Premises and Equipment" account. The legal extension or renewal costs of land rights are recognized as intangible assets and amortized over life of the legal rights or the economic life of the land, whichever is shorter.

Lease

A lease is classified as a financing lease if the lease substantially diverts all the risks and benefits associated with ownership of the asset. A lease is classified as an operating lease if the lease does not divert substantially all the risks and benefits associated with ownership of the asset.

BRI and its subsidiaries apply SFAS No. 116: Lease for all leases by recognizing right-of-use assets and related liabilities. BRI applies leases which include SFAS No. 116 for class of asset for land, building, and four-wheeled vehicles with underlying assets valued above Rp75,000,000 (full amount) and has a lease period of more than 12 months.

On the inception date of a contract, BRI and subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract constitutes, or contains, a lease if the contract grants the right to control the use of an asset for a certain period of time to gain compensation. To assess whether a contract grants a right to control an identifying asset, BRI and subsidiaries assess whether:

- *The contracts involve the use of an identifying asset;*
- *BRI and subsidiaries have the right to substantially acquire all of the economic benefits of using the asset during the period of use; and*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, BRI dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, BRI dan entitas anak menilai apakah: (lanjutan)

- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:
  a. BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
  b. BRI dan entitas anak mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset akan digunakan.

BRI dan entitas anak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 116. BRI dan entitas anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Premises and equipment (continued)

Lease (continued)

On the inception date of a contract, BRI and subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract constitutes, or contains, a lease if the contract grants the right to control the use of an asset for a certain period of time to gain compensation. To assess whether a contract grants a right to control an identifying asset, BRI and subsidiaries assess whether: (continued)

- *BRI and subsidiaries have the right to control identifying assets in the form of:*
  a. BRI and subsidiaries have the right to operate assets.
  b. BRI and subsidiaries have the right to determine for what objectives will the asset be used.

BRI and subsidiaries recognize right-of-use assets and lease liabilities on the commencement date of the lease. Right-of-use assets are initially measured at the cost of acquisition, consisting of the initial measurement amount of the lease liabilities adjusted to the rental payments made on or before the commencement date, added with the initial direct cost incurred.

After the initial date, the right-of-use assets is measured by the cost model. The right-of-use assets is measured by the acquisition price substracted by accumulated depreciation and accumulated impairment and adjusted to the remeasurement of lease liabilities. Lease liabilities are measured at amortized cost using effective interest rate methods.

Short-term leases with a duration of less than 12 months and leases of low-value assets, as well as elements of such leases, partially or entirely do not apply the recognition principles specified by SFAS No. 116. BRI and its subsidiaries will recognize such lease payments on a straight-line basis during the lease period in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. This expense is indicated on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan diperlukan penurunan atas nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka BRI dan entitas anak akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 113: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets

BRI assesses, at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when the testing at the reporting date, impairment is required for a certain asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination), then BRI and subsidiaries will make an estimate of the asset's recoverable amount.

The specified recoverable amount for an individual asset is the higher amount between an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs of disposal, and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and the asset's carrying amount is reduced to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining the fair value less costs of disposal, refer to SFAS No. 113, "Fair Value Measurements" (Note 2c).

Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with expense categories that are consistent with the functions of other impaired assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "aset lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

BRI dan entitas anak mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method*).

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI dan entitas anak kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lain

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals in relation to the settlement of loans (presented in "Other Assets") are recognized at net realizable values or the carrying amount of the loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess in loan balances, which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals, is charged as provisions for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale are recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

BRI and subsidiaries evaluate the value of foreclosed collaterals periodically. The allowance for losses on foreclosed collaterals is assessed based on the impairment of the foreclosed collaterals.

Reconditioning costs arising after the foreclosure of the collateral are capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

r. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful lives using the straight-line method.

s. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent the liability of BRI and subsidiaries to external parties which by nature should be paid immediately in accordance with the requirements in the agreement which have been previously determined. Liabilities due immediately is classified as financial liabilities and measured at amortized cost.

t. Deposits from customers and other banks and other financial institutions

Demand deposits are funds deposited by customers whereby the withdrawal can be done at any time using a cheque, or through transfer with a bank draft or other forms of payment order. Demand deposits are stated at the amount due to the account holder.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lain (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan Bank Raya. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *deposit on call*, dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Deposits from customers and other banks and other financial institutions (continued)

Saving deposits are the funds deposited by customers which can only be withdrawn under certain agreed conditions. Saving deposits are stated at the amount due to the account holders.

Time deposits are funds deposited by customers that may only be withdrawn after a certain time based on agreement between the depositor and BRI and Bank Raya. Time deposits are stated at the nominal amount stated in the certificates of deposit or at the amount stated in the agreement.

Deposits from other banks and other financial institutions consist of liabilities to other banks, either domestic or overseas, in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposit on call and inter-bank call money with promissory notes with a term of up to 90 days and stated at the amount due to other banks and financial institutions.

Deposits from customers and other banks and other financial institutions are classified as financial liabilities measured at amortized cost using effective interest rate. Additional costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of the deposits received.

Securities purchased under agreement to resell

Securities purchase under agreements to resell are presented as financial asset in the consolidated statements of financial position at the resale prices less unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price is treated as a deferred interest income (unamortized) and recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan oleh BRI, BRI Multifinance, Pegadaian dan PNM adalah Obligasi, *Medium Term Notes* (MTN), *Long Term Notes* (LTN), Surat Berharga Komersial, dan Sukuk *Mudharabah*. Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under agreement to repurchase (continued)

Securities purchased under agreement to resell (continued)

Securities purchased under agreement to resell are classified as amortized costs.

Securities sold under agreement to repurchase

Securities sold under agreement to repurchase are presented as financial liabilities in the consolidated statement of financial position at the repurchase prices less unamortized prepaid interest. The difference between the selling and the repurchase price is treated as prepaid expense and recognized as expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

v. Marketable securities issued

Securities issued by BRI, BRI Multifinance, Pegadaian and PNM are Bonds, Medium Term Notes (MTN), Long Term Notes (LTN), Commercial Paper, and Sukuk Mudharabah. Securities issued were initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method. The amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman dan surat berharga subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Fund borrowings

Fund borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with a repayment obligation in accordance with the terms of the borrowing agreements.

Fund borrowings are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method. The amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

x. Subordinated loans and marketable securities

Subordinated loans and marketable securities are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

y. Provisions

Provisions are recognized when BRI and subsidiaries have a current obligation (both legal or constructive) that, resulted from past events, the settlement of these obligations will likely result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimation of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is unlikely to occur, then the provision is reversed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan entitas anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

aa. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ab. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Interest income and interest expense

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the interest rate that precisely discounts the estimated future cash payments or inflows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, if more precise, a shorter period) to obtain the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, BRI and subsidiaries estimate the future cash flows by considering all contractual terms in the financial instruments except the future credit losses. This calculation includes all commissions, provisions and other fees received between parties of the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premium or discounts.

aa. Fee and commissions income

Fees and commissions income directly related to lending activities, or fees and commissions income related to a specific period of time, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income unrelated to the lending activities or a specific period of time and/or related to provision of a service, are recognized as income at the time that the transaction occurred and recorded in other operating income account.

ab. Shariah income and expense

Sharia income consists of income from transaction of Murabahah receivables, profit sharing from Mudharabah and Musyarakah financing.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, entitas anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

ac. Pendapatan jasa asuransi dan beban jasa asuransi

Sejak 1 Januari 2025

Pendapatan jasa asuransi

Pendapatan jasa asuransi entitas anak mencerminkan penyediaan perlindungan dan layanan lain yang timbul dari sekelompok kontrak asuransi dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan diterima entitas anak sebagai imbalan atas layanan tersebut.

Pendapatan jasa asuransi dari sekelompok kontrak asuransi merupakan bagian yang relevan untuk periode tersebut, yang tercerminkan dari:

- Biaya layanan asuransi, tidak termasuk jumlah yang dialokasikan untuk komponen kerugian dari kewajiban untuk perlindungan yang tersisa.
- Pelepasan *Contractual Service Margin* (CSM).
- Jumlah yang terkait dengan arus kas akuisisi asuransi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Shariah income and expense (continued)

Income from Murabahah receivables is recognized using the effective margin method. Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or inflows through the expected life of the Murabahah receivables. When calculating the effective margin, BRI's subsidiaries estimates the future cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, except the future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are inseparable from the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

Mudharabah and Musyarakah financing profit sharing income are recognized upon receipt or in a period when the right of profit sharing occurred in accordance with the agreed profit-sharing portion (nisbah).

ac. Insurance service income and insurance service expense

Since January 1, 2025

Insurance service income

The insurance service income of the subsidiaries reflect the provision of coverage and other services arising from a group of insurance contracts at an amount that reflects the consideration expected to be received by the subsidiaries in exchange for those services.

The insurance service income from a group of insurance contracts is the relevant portion for that period, which is reflected in:

- *Insurance service expenses, excluding any amounts allocated to the loss component of the liability for remaining coverage.*
- *The Contractual Service Margin (CSM) release.*
- *Amounts related to insurance acquisition cash flows.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ac. Pendapatan jasa asuransi dan beban jasa asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Pendapatan jasa asuransi (lanjutan)

Pelepasan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan, tidak termasuk jumlah yang dialokasikan untuk komponen kerugian dari kewajiban untuk perlindungan yang tersisa.

Biaya jasa asuransi

Biaya jasa asuransi mencerminkan beban yang timbul dari pelaksanaan jasa asuransi selama periode pelaporan. Biaya jasa asuransi meliputi:

- Beban akuisisi amortisasi yang terkait dengan kontrak asuransi
- Kerugian dan pembalikan kerugian atas kontrak yang merugikan
- Klaim dan manfaat yang dibayarkan (termasuk biaya penyelesaian klaim)
- Biaya lain yang secara langsung berhubungan dengan penyediaan jasa asuransi

Entitas anak mengakui biaya jasa asuransi pada saat terjadinya dan mengukurnya sebesar jumlah yang dibayarkan atau terutang, serta menyesuaikan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan untuk memenuhi kewajiban kontrak asuransi.

Estimasi arus kas masa depan didasarkan pada asumsi terbaik manajemen mengenai mortalitas, morbiditas, tingkat pembatalan, biaya operasional, serta tingkat diskonto yang mencerminkan nilai waktu atas uang dan risiko non-keuangan.

Pendapatan atau beban neto dari kontrak reasuransi milikan

Beban neto dari kontrak reasuransi terdiri dari beban jasa reasuransi dikurangi jumlah yang dipulihkan dari reasuradur.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ac. Insurance service income and insurance service expense (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Insurance service income (continued)

The risk adjustment release for non-financial risk, excluding any amounts allocated to the loss component of the liability for remaining coverage

Insurance service expense

Insurance service expense reflects the costs incurred in providing insurance services during the reporting period. Insurance service expense includes:

- *Amortized acquisition expenses related to insurance contracts*
- *Losses and reversal of losses on onerous contracts*
- *Claims and benefits paid (including claims handling costs)*
- *Other expenses directly attributable to the provision of insurance services*

The subsidiaries recognize insurance service expenses as they are incurred and measures them at the amount paid or payable, adjusted by the present value of expected future cash outflows to fulfill the insurance contract obligations.

The estimation of future cash flows is based on management's best estimates, including assumptions related to mortality, morbidity, lapse rates, operating expenses, and discount rates that reflect the time value of money and non-financial risks.

Net income or expense from reinsurance contracts held

Net expenses from reinsurance contracts comprise reinsurance service expenses less amounts recovered from reinsurers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ac. Pendapatan jasa asuransi dan beban jasa asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Pendapatan atau beban neto dari kontrak reasuransi milikan (lanjutan)

Entitas anak menyajikan secara terpisah laporan laba rugi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari reasuradur, serta alokasi premi reasuransi yang dibayarkan. Entitas anak menganggap arus kas reasuransi yang bergantung pada klaim dari kontrak pendasar sebagai bagian dari klaim yang diharapkan akan diganti berdasarkan kontrak reasuransi milikan, dan mengecualikan komponen investasi serta komisi dari alokasi premi reasuransi yang disajikan pada laporan laba rugi. Jumlah yang terkait dengan pemulihan kerugian yang berkaitan dengan reasuransi kontrak langsung yang merugi termasuk sebagai jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur.

Sebelum 1 Januari 2025

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ac. Insurance service income and insurance service expense (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Net income or expense from reinsurance contracts held (continued)

The subsidiaries present separately on the face of the statement of profit or loss the amounts expected to be recovered from reinsurers, and an allocation of the reinsurance premiums paid. The subsidiaries treat reinsurance cash flows that are contingent on claims on the underlying contracts as part of the claims that are expected to be reimbursed under the reinsurance contract held, and excludes investment components and commissions from an allocation of reinsurance premiums presented on the face of the statement of profit or loss. Amounts relating to the recovery of losses relating to reinsurance of onerous direct contracts are included as amounts recoverable from the reinsurer.

Before January 1, 2025

Premiums of short-term insurance contracts are recognized as income within the contract period in accordance with the proportion of the amount of the insurance protection provided. Premiums of non short-term insurance contracts are recognized as income when due from the policy holders. Premiums received prior to the issuance of insurance policies or premium due date are recorded as premium deposit.

Premiums related to investment contract and the amount of financial risk component of insurance contract are recorded as deposit through the consolidated statement of financial position as an adjustment to the investment contract liabilities accounts.

Gross reinsurance premiums are recognized as expenses when paid or on the date when the policy becomes effective.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ac. Pendapatan jasa asuransi dan beban jasa asuransi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2025 (lanjutan)

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (*approved claim*). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (*withdrawal*) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ad. Liabilitas kontrak asuransi dan aset kontrak reasuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan bagi perusahaan asuransi untuk membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian atas risiko yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ac. Insurance service income and insurance service expense (continued)

Before January 1, 2025 (lanjutan)

Insurance claims and benefits are approved claims. These claims and benefits are recognized as expense when the liabilities to cover the claims are incurred. A portion of claims from the reinsurers is recognized and recorded as reinsurance claim in the same period as the recognition of claim expenses.

Insurance claims and benefits related to investment contract and the amount of financial risk component of insurance contract are recorded as withdrawal through the consolidated statement of financial position as an adjustment to the investment contract liabilities accounts.

ad. Insurance contract liabilities and reinsurance contract asset

Insurance contract is a contract issued by insurance companies which the insurer accepts significant insurance risk from the policyholders. Significant insurance risk is defined as the possibility that the insurer will be required to pay substantial benefit to the insured if an insured event occurs compared to the minimum benefit payable in a scenario where the insured event on the risk covered does not occur. Scenarios that are considered are those with commercial substance.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025

Berdasarkan PSAK No. 117, kontrak asuransi dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok untuk tujuan pengukuran. Kelompok kontrak asuransi ditentukan dengan mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi, di mana setiap portofolio terdiri dari kelompok kontrak dengan risiko yang serupa yang dikelola bersama. Portofolio tersebut dibagi lebih lanjut berdasarkan profitabilitas kontrak menjadi tiga kategori: kontrak yang merugikan, kontrak yang tidak memiliki risiko signifikan untuk menjadi merugikan, dan kontrak yang tersisa. Kontrak asuransi juga dikelompokkan menjadi kohort tahunan (yaitu berdasarkan tahun penerbitan). Portofolio kontrak reasuransi yang dimiliki dinilai untuk agregasi secara terpisah dari portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan.

Pengakuan awal dan batasan kontrak

Kelompok kontrak asuransi diukur pada pengakuan awal sebagai total dari:

- Arus kas pemenuhan, yang terdiri dari estimasi terbaik nilai kini arus kas masa depan dalam batas kontrak yang diharapkan akan muncul, serta penyesuaian risiko eksplisit untuk risiko non-keuangan; dan
- *Contractual Service Margin* (CSM) yang mewakili keuntungan yang belum diakui pada pengakuan awal dan akan diakui sebagai pendapatan selama periode jasa asuransi diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Since January 1, 2025

Under SFAS No. 117, insurance contracts are aggregated into groups for measurement purposes. Groups of insurance contracts are determined by identifying portfolios of insurance contracts, where each portfolio comprise group of contracts with similar risks which are managed together. The portfolios are further divided based on the profitability of contracts into three categories: onerous contracts, contracts with no significant risk of becoming onerous, and the remaining contracts. The insurance contracts are also grouped into annual cohorts (i.e. by year of issue). Portfolios of reinsurance contracts held are assessed for aggregation separately from portfolios of insurance contracts issued.

Initial recognition and contract boundary

Groups of insurance contracts are measured on initial recognition as the total of:

- *Fulfilment cash flows, comprising the best estimate of the present value of future cash flows within the contract boundary that are expected to arise and an explicit risk adjustment for non-financial risk; and*
- *A Contractual Service Margin (CSM) that represents the unearned profit at initial recognition, which will be recognized as revenue over the period during which insurance services are provided.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Pengakuan awal dan batasan kontrak (lanjutan)

BRI Life dan BRI Insurance mengakui kelompok kontrak asuransi yang diterbitkan dari yang paling awal di antara hal-hal berikut:

- Awal periode perlindungan kelompok kontrak;
- Tanggal ketika pembayaran premi pertama dari pemegang polis dalam kelompok jatuh tempo; dan
- Untuk kelompok kontrak yang merugikan, segera setelah fakta dan keadaan menunjukkan bahwa kelompok tersebut merugikan.

Batas kontrak mendefinisikan arus kas masa depan yang mana termasuk dalam pengukuran kontrak. Akhir batas kontrak dianggap terjadi pada saat BRI Life dan BRI Insurance tidak lagi memiliki hak dan kewajiban substansial berdasarkan kontrak asuransi untuk memberikan layanan atau memaksa pemegang polis untuk membayar premi.

Liabilitas kepada pemegang polis BRI Life dan BRI Insurance dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial.

BRI Life dan BRI Insurance memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya menjadi hasil jasa asuransi, yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, serta pendapatan atau biaya keuangan asuransi.

2. *SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)*

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Initial recognition and contract boundary (lanjutan)

BRI Life and BRI Insurance recognise groups of insurance contracts issued from the earliest of the following:

- *The beginning of the coverage period of the group of contracts;*
- *The date when first premium payment from policyholder in the group becomes due; and*
- *For a group of onerous contracts, as soon as facts and circumstances indicate that the group is onerous.*

The contract boundary defines which future cash flows are included in the measurement of a contract. The end of the contract boundary is considered to be at the point when BRI Life and BRI Insurance no longer have substantive rights and obligations under the insurance contract to provide services or compel the policyholder to pay premiums.

Liabilities to policyholders BRI Life and BRI Insurance are recorded in the consolidated statement of financial position as part of "Other Liabilities" based on actuarial calculations using actuarial assumptions.

BRI Life and BRI Insurance disaggregate the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into a insurance service result, comprising insurance revenue and insurance service expenses, and insurance finance income or expenses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Contractual Service Margin ("CSM")

CSM disesuaikan pada setiap periode pelaporan untuk perubahan arus kas masa depan yang diharapkan yang disebabkan oleh perubahan asumsi teknis atau asumsi estimasi terbaik (kematian, morbiditas, umur panjang, lapse atau penarikan, biaya). Namun, jika perubahan negatif pada arus kas masa depan yang didiskontokan lebih besar dari sisa CSM, selisihnya segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena kontrak asuransi menjadi merugi dan CSM tidak boleh negatif. Interest juga diakumulasikan pada CSM dengan tingkat bunga yang dikunci pada saat pengakuan awal kontrak (yaitu tingkat diskonto yang digunakan pada saat awal untuk menentukan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diperkirakan).

CSM akan *released* ke laba atau rugi berdasarkan unit pertanggungan, mencerminkan jumlah manfaat yang diberikan dan durasi pertanggungan yang diharapkan dari kontrak yang tersisa dalam kelompok kontrak asuransi. Mengingat keragaman kontrak asuransi, definisi unit pertanggungan melibatkan penggunaan penilaian dengan mempertimbangkan tingkat pertanggungan yang ditetapkan dalam kontrak berdasarkan maksimum manfaat asuransi (misalnya manfaat meninggal, saldo pinjaman yang belum dibayar, nilai akun pemegang polis ditambah manfaat meninggal, maksimum manfaat kesehatan) dan durasi pertanggungan yang diharapkan dari kontrak.

Arus kas biaya akuisisi asuransi

Arus kas akuisisi asuransi muncul dari biaya penjualan, *underwriting*, dan memulai kelompok kontrak asuransi (yang diterbitkan atau yang diharapkan akan terbit) yang secara langsung dapat diatribusikan kepada portofolio kontrak asuransi yang menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Contractual Service Margin ("CSM")

The CSM is adjusted at each subsequent reporting period for changes in expected future cash flows driven by changes in technical assumptions or best estimate assumptions (death, morbidity, longevity, surrenders, expenses). However, if negative changes in future discounted cash flows are greater than the remaining CSM, the difference is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the insurance contract become onerous and the CSM cannot be negative. Interest is also accreted on the CSM at rates locked in at initial recognition of a contract (i.e. discount rate used at inception to determine the present value of the estimated future cash flows).

The CSM will be released into profit or loss based on coverage units, reflecting the quantity of the benefits provided and the expected coverage duration of the remaining contracts in the insurance group of contract. Given the variety of insurance contracts, the definition of coverage units involves the use of judgment by considering both the level of coverage defined within the contract based on the maximum of insurance benefit (e.g. a death benefit, outstanding loan balance, the policyholders' account value plus death benefit, maximum of health benefit) and the expected coverage duration of the contract.

Insurance acquisition cash flows

Insurance acquisition cash flows arise from the costs of selling, underwriting and starting a group of insurance contracts (issued or expected to be issued) that are directly attributable to the portfolio of insurance contracts to which the group belongs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Komponen kerugian

BRI Life dan BRI Insurance telah mengelompokkan kontrak yang merugikan pada pengakuan awal secara terpisah dari kontrak dalam portofolio yang sama yang tidak merugikan pada pengakuan awal. Kelompok yang tidak merugikan pada pengakuan awal juga dapat menjadi merugikan jika asumsi dan pengalaman berubah. Entitas anak telah menetapkan komponen kerugian dari kewajiban untuk perlindungan yang tersisa untuk setiap kelompok merugikan yang menggambarkan kerugian masa depan yang diakui.

Komponen kerugian dilepaskan berdasarkan alokasi sistematis dari perubahan selanjutnya dalam arus kas pemenuhan kepada: (i) komponen kerugian; dan (ii) kewajiban untuk perlindungan yang tersisa, tidak termasuk komponen kerugian. Komponen kerugian juga diperbarui untuk perubahan selanjutnya dalam estimasi arus kas pemenuhan yang terkait dengan layanan masa depan.

Alokasi sistematis dari perubahan selanjutnya ke komponen kerugian mengakibatkan jumlah total yang dialokasikan ke komponen kerugian menjadi sama dengan nol pada akhir periode perlindungan dari sekelompok kontrak (karena komponen kerugian akan terwujud dalam bentuk klaim yang terjadi). BRI Life dan BRI Insurance menggunakan proporsi pada pengakuan awal untuk menentukan alokasi sistematis dari perubahan selanjutnya dalam arus kas masa depan antara komponen kerugian dan kewajiban untuk perlindungan yang tersisa, tidak termasuk komponen kerugian.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis unit-link di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis unit-link di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Loss components

BRI Life and BRI Insurance have grouped contracts that are onerous at initial recognition separately from contracts in the same portfolio that are not onerous at initial recognition. Groups that were not onerous at initial recognition can also subsequently become onerous if assumptions and experience changes. The subsidiaries have established a loss component of the liability for remaining coverage for any onerous group depicting the future losses recognised.

The loss component is released based on a systematic allocation of the subsequent changes in the fulfilment cash flows to: (i) the loss component; and (ii) the liability for remaining coverage excluding the loss component. The loss component is also updated for subsequent changes in estimates of the fulfilment cash flows related to future service.

The systematic allocation of subsequent changes to the loss component results in the total amounts allocated to the loss component being equal to zero by the end of the coverage period of a group of contracts (since the loss component will have been materialised in the form of incurred claims). BRI Life and BRI Insurance use the proportion on initial recognition to determine the systematic allocation of subsequent changes in future cash flows between the loss component and the liability for remaining coverage excluding the loss component.

Any interest, gain or loss due to increases or decreases in market value of investments are recorded as income or expense, with a corresponding recognition of increase or decrease in liability to unit-link policyholders in the statement of profit or loss and other comprehensive income and liability to unit-link policyholders in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Pendapatan dan biaya keuangan asuransi

Pendapatan atau biaya keuangan asuransi terdiri dari perubahan dalam jumlah tercatat dari kelompok kontrak asuransi yang timbul dari:

- Pengaruh nilai waktu uang dan perubahan dalam nilai waktu uang.
- Pengaruh risiko keuangan dan perubahan dalam risiko keuangan.

Sebelum 1 Januari 2025

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

b. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported* (IBNR)).

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Insurance finance income and expense

Insurance finance income or expenses comprise the change in the carrying amount of the group of insurance contracts arising from:

- *The effect of the time value of money and changes in the time value of money.*
- *The effect of financial risk and changes in financial risk.*

Before January 1, 2025

a. Liabilities for future policy benefits

Liabilities for future policy benefits represent the present value of estimated payments of all the agreed benefits including all the available options, the estimated present value of all costs incurred and also considering the future premium receipt. Liabilities for future policy benefits represent liabilities of non short-term insurance contracts.

The increase in liability for future policy benefits is recognized as expense in the profit or loss for the period, while the decrease in liability for future policy benefits is recognized as income in the profit or loss for the year. The liabilities are derecognized when the contract has expired, discharged or cancelled.

b. Estimated claim liabilities

Estimated claim liabilities represents claims in the settlement process which are determined based on the estimated loss from claims that are still in settlement process at the consolidated statement of financial position date, including claims that have incurred but not reported ("IBNR").

The changes in estimated claim liabilities are recognized in the profit or loss for the period. The liabilities are derecognized when the contract has expired, discharged or cancelled.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2025 (lanjutan)

c. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

ae. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ad. Insurance contract liabilities (continued)

Before January 1, 2025 (lanjutan)

c. Unearned premium

Unearned premium represents part of the premiums that were already received but not yet earned, because the insurance coverage period were not yet due at the end of the year. Unearned premium represents liabilities of short-term insurance contract.

Unearned premium is calculated individually from each coverage, where the amount determined proportionally to the amount of protection provided during the coverage period or risk period, consistent with the recognition of short-term insurance premium income.

The increase in unearned premium is recognized as expense in the profit or loss for the year, while the decrease in unearned premium is recognized as income in the profit or loss for the year. The liabilities are derecognized when the contract has expired, discharged or cancelled.

ae. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as salaries, social security contributions, short-term leaves, bonuses, and other non-monetary benefits are recognized during the period when the services are rendered. Short-term employee benefits are calculated using undiscounted amounts.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Merupakan iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pekerja yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pekerja-pekerja tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain manfaat dana tambahan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pekerja yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan peraturan yang berlaku.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:
(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ae. Employee benefits (continued)

Defined contribution pension plan

Defined contribution pension plan is the contribution to pension fund at a certain percentage of salaries of employees who are participants of BRI's defined contribution pension plan. The contribution is accrued and recognized as expense when services have been rendered by the qualified employees and actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as gratuity for services, grand leaves and BPJS post-employment health program are accrued and recognized as expense when services have been rendered by these employees. The benefits are determined based on BRI's policy and applicable regulations.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are determined on an actuarial basis using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income, consist of:
(i) Actuarial gains and losses.
(ii) Return on defined benefit plan assets, excluding amounts that are included in the net interest on liabilities (assets).
(iii) Any change in the impact of the asset limit, excluding amounts that are included in the net interest on the liabilities (assets).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

af. Opsi saham

Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "opsi saham" dalam bagian ekuitas. Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

ag. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada periode yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ae. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets) is recognized as other comprehensive income which is not reclassified to profit or loss in the subsequent period.

For other long-term employee benefits, the current service cost, the net interest expense on net defined benefit liabilities (assets), and the remeasurement of net defined benefit liabilities (assets) are recognized immediately in the current period consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the occurrence of the amendment or curtailment program and when the restructuring or severance costs are recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

af. Stock option

The stock compensation cost at the issuance date is calculated based on the fair value of the stock options and recognized in "Salaries and Employee Benefits Expense" based on the cliff-vesting scheme using the straight-line method over the vesting period. The accumulation of stock compensation cost is recognized as "stock option" in equity. The fair values of the stock options are assesed using the Black-Scholes option pricing model. The fair values of the stock options are assesed using the Black-Scholes option pricing model.

ag. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the period attributable to the Parent Entity (BRI) with the weighted average number of issued and fully paid shares during the related period.

Diluted earnings per share is calculated after making the necessary adjustments to the weighted average number of ordinary shares outstanding.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Refinitiv Eikon pada pukul 15.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ah. Foreign currency transactions and balances

BRI and its subsidiaries maintain their accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions involving foreign currency are recorded at the prevailing exchange rates at the time of the transactions. As of December 31, 2025 and 2024, all foreign currency denominated monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the Refinitiv Eikon spot rates at 3.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used in the translation of foreign currency amounts into Rupiah are as follows (full amount):

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
1 Dolar Amerika Serikat	16.675,00	16.095,00	*1 United States Dollar*
1 Pound Sterling Inggris	22.439,55	20.218,54	*1 Great Britain Pound Sterling*
1 Yen Jepang	106,50	103,03	*1 Japanese Yen*
1 Euro Eropa	19.571,45	16.758,12	*1 European Euro*
1 Dolar Hong Kong	2.142,30	2.073,11	*1 Hong Kong Dollar*
1 Riyal Arab Saudi	4.446,50	4.284,00	*1 Saudi Arabian Riyal*
1 Dolar Singapura	12.965,05	11.844,58	*1 Singaporean Dollar*
1 Ringgit Malaysia	4.108,16	3.597,86	*1 Malaysian Ringgit*
1 Dolar Australia	11.152,24	10.013,51	*1 Australian Dollar*
1 Renminbi	2.385,00	2.204,99	*1 Renminbi*
1 Baht Thailand	529,20	469,79	*1 Thailand Baht*
1 Franc Swiss	21.026,42	17.815,04	*1 Swiss Franc*
1 Dolar Kanada	12.167,54	11.201,59	*1 Canadian Dollar*
1 Dolar Brunei Darussalam	12.965,05	11.844,57	*1 Bruneian Dollar*
1 Kroner Denmark	2.620,58	2.247,01	*1 Danish Krone*
1 Won Korea Selatan	11,56	10,92	*1 South Korean Won*
1 Dolar Selandia Baru	9.625,65	9.067,93	*1 New Zealand Dollar*
1 Kina Papua Nugini	3.918,66	3.963,42	*1 Papua New Guinean Kina*
1 Dirham Uni Emirat Arab	4.540,50	4.382,10	*1 United Arab Emirates Dirham*
1 Kroner Swedia	1.809,27	1.463,26	*1 Swedish Krone*
1 Kroner Norwegia	1.657,85	1.419,75	*1 Norwegian Krone*
1 Rupee India	185,50	187,98	*1 Indian Rupee*
1 Peso Filipina	283,00	278,32	*1 Phillipine Peso*
1 Dolar Taiwan Baru	530,99	490,93	*1 New Taiwanese Dollar*
1 Dong Vietnam	0,63	0,63	*1 Vietnamese Dong*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ai. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 5 (lima) Kantor Cabang di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor-Leste dan Taipei serta 1 (satu) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun entitas anak, kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

a) Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot* Refinitiv Eikon pada pukul 15.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
b) Pendapatan, beban, laba dan rugi menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir periode merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
c) Modal saham dan tambahan modal disetor menggunakan kurs historis.
d) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Refinitiv Eikon pada pukul 15.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

aj. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ai. Translation of the financial statements of Overseas Branch and Representative Office

BRI has 1 (one) Subsidiary in Hong Kong, 5 (five) Branch Offices in New York, Cayman Islands, Singapore, Timor-Leste and Taipei and 1 (one) Representative Office in Hong Kong which are considered as separate foreign entities.

For consolidated financial statement purposes, all accounts of subsidiary, overseas branch and representative offices are translated into Rupiah with the following exchange rates:

a) Assets and liabilities, as well as commitments and contingencies - use Refinitiv Eikon spot rates at 3.00 p.m. WIB on the statement of financial position date.
b) Income, expenses, gains and losses - use the average middle rate prevailing in the related month. The year-end balances is the sum of the monthly balances of income, expenses, gains and losses during the year.
c) Equity - capital stock and additional paid-in capital use historical rates.
d) Statement of cash flows - use the Refinitiv Eikon spot rates at 3.00 p.m. WIB on the statement of financial position date, except for the profit and loss accounts which use middle rates and equity accounts which use historical rates.

The difference arising from the translation process of the financial statements are presented in equity as "Differences arising from the translation of foreign currency financial statements".

aj. Derivatives instruments

Derivatives financial instruments are assessed and recognized in the consolidated statement of financial position at fair value. Each derivatives contract is recorded as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aj. Instrumen derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 113: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif yang merupakan aset keuangan/liabilitas keuangan, BRI dan entitas anak mengklasifikasikan aset/liabilitas keuangan secara keseluruhan berdasarkan model bisnis dan jangka waktu kontraktualnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

ak. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aj. Derivatives instruments (continued)

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The fair value of derivatives instruments are determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from the brokers of other instruments with similar characteristics, which refers to SFAS No. 113: "Fair Value Measurement" (Note 2c).

Embedded derivatives are no longer separated from major non-derivative contracts which are financial assets/financial liabilities, the Bank and its subsidiaries classify financial assets/liabilities as a whole based on its business model and contractual term as disclosed in Note 2c.

ak. Taxation

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the fiscal reporting of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and uncompensated tax loss balance to the extent that it is probable that the temporary differences and uncompensated tax loss balance will be utilized to deduct the future taxable profit.

The carrying value of deferred tax assets is reviewed at each financial position date and is reduced if it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate part or all of the benefit of the deferred tax assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ak. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika BRI dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

al. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Item-item segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ak. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured based on the tax rates that are expected to apply on the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax regulations that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. The tax effect related to the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Income Tax Benefit (Expense)" and included in the net income or loss for the year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when the tax assessment is received or, if the BRI and subsidiaries submitted an appeal, when the decision on the appeal is determined.

For each of the consolidated entity, the tax effects on temporary differences and accumulated tax loss, which can be either asset or liability, are presented in the net amounts for each of the entity.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

al. Segment information

Segment is a distinguishable component of the BRI and subsidiaries that engaged either in providing certain products (operational segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The segment income, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on an appropriate basis to that segment. The segment items are determined before intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

al. Informasi segmen (lanjutan)

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taiwan.

am. Pendapatan dan beban penjualan emas

Pendapatan dari penjualan emas diakui pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi entitas anak pada waktu tertentu, yaitu pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan bisnis emas juga diakui ketika suatu produk telah diserahkan kepada pelanggan atau memenuhi skema "penjualan ketika pengiriman ditunda". Pengakuan pendapatan tersebut menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon. Beban diakui pada saat terjadinya.

an. Saham treasuri

Instrumen ekuitas BRI yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas BRI. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

al. Segment information (continued)

BRI and subsidiaries present operational segments based on the internal consolidated report that is presented to the Board of Directors as the operational decision maker.

BRI has identified and disclosed financial information based on main business (operational segments) classified into micro, retail, corporate and others as well as subsidiaries, and based on geographical segments.

The geographical segment includes provision of products or services within a particular economic environment with different risks and returns compared to other operating segments in other economic environments. BRI's geographical segments are Indonesia, United States of America, Hong Kong, Singapore, Timor-Leste, and Taiwan.

am. Gold Sales revenue and expenses

Revenue from the sale of gold is recognized when the performance obligation is satisfied by the subsidiary at the point in time when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue on gold business is also recognized when the product delivered to customers or has met the criteria of "bill and hold" scheme. The revenue recognition adopted SFAS No. 115, "Revenue from Contract with Customer". Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts. Expenses are recognized as incurred.

an. Treasury stock

Reacquired BRI equity instruments (treasury stocks) are recognized at reacquisition price and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of BRI equity instruments. The difference between the carrying amount and receipts, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ao. Kegiatan usaha *bullion*

Pinjaman modal kerja emas adalah pinjaman dalam bentuk emas yang diberikan kepada nasabah, yang bersumber dari deposito emas. Setelah kepemilikan dialihkan kepada peminjam, Entitas Anak tidak lagi memiliki hak untuk menggunakan emas tersebut. Oleh karena itu, pinjaman modal kerja emas diakui sebagai aset lain-lain dan diukur pada nilai wajar, yang ditentukan dengan menggunakan harga pasar spot emas dikalikan dengan kuantitas emas yang dipinjamkan. Penyelesaian terjadi ketika nasabah mengembalikan jumlah emas yang setara sesuai dengan perjanjian pinjaman.

Aset deposito emas merupakan simpanan emas dimana saldo emas dapat dimanfaatkan oleh entitas anak untuk disalurkan ke produk pembiayaan emas dan/atau perdagangan emas dalam periode tertentu, sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian deposito awal, di mana penarikan hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat yang disepakati. Entitas anak melakukan perhitungan nilai wajar untuk aset atas emas yang diterima dari nasabah. Selisih valuasi harga emas atas pengukuran kembali aset deposito emas diakui dalam laba rugi.

Utang deposito emas adalah liabilitas yang dimiliki oleh entitas anak kepada nasabah atas emas yang dititipkan atau didepositokan, di mana entitas anak berkewajiban untuk mengembalikan emas dalam jumlah dan kadar yang sama kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Entitas anak melakukan perhitungan nilai wajar untuk liabilitas yang timbul dari kewajiban untuk mengembalikan emas yang diterima dari nasabah. Selisih valuasi harga emas atas pengukuran kembali liabilitas diakui dalam laba rugi.

Pendapatan dari penjualan emas yang berasal dari bisnis *bullion* diakui secara neto dikurangkan dengan harga pokok penjualan emas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ao. Bullion business activities

Gold working capital loan represents gold loans provided to customer, sourced from gold deposits. Upon transfer of ownership to the borrower, the subsidiary no longer retains the right to use the gold. Accordingly, the gold working capital loan balance is recognized as other assets and measured at fair value, determined using the spot market price of gold multiplied by the quantity of gold lent. Settlement occurs when the borrower returns an equivalent quantity of gold in accordance with the loan agreement.

Gold deposit assets represent gold deposits in which the gold balance can be utilized by the subsidiary for disbursement to gold financing and/or gold trading products within a specified period, in accordance with the terms and conditions of the initial deposit agreement, where withdrawal can only be made under certain agreed terms. The subsidiary performs fair value measurement for gold assets received from customers. The valuation difference on gold prices arising from remeasurement of assets is recognized in profit or loss.

Gold deposit payables is a liability of the subsidiary to customers for gold that has been entrusted or deposited, whereby the subsidiary is obliged to return the gold in the same quantity and purity to the customers upon maturity. The subsidiary performs fair value measurement for liabilities arising from the obligation to return gold received from customers. The valuation difference on gold prices arising from remeasurement of liabilities is recognized in profit or loss.

Revenue from gold sold derived from the bullion business is recognized net after deducting the cost of gold sold.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ao. Kegiatan usaha bullion (lanjutan)

Uang muka pembelian emas *bullion trading* adalah pembayaran yang dilakukan oleh entitas anak sebelum memperoleh barang atau jasa, sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian pembelian emas yang telah disepakati, dimana entitas anak memiliki hak untuk menerima emas sesuai dengan ketentuan kontrak yang berlaku.

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ao. Bullion business activities (conitinued)

Advance for gold bullion trading purchase represents payments made by the subsidiary prior to the receipt of goods or services, in accordance with the agreed gold purchase contracts, under which the subsidiary is entitled to receive the gold in accordance with the contractual terms.

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions

The preparation of the consolidated financial statement for BRI and subsidiaries requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities in the subsequent reporting periods.

Judgements

The following judgments are made by management in applying BRI and subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statement for BRI and subsidiaries, as follows:

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statement are classified within fair value hierarchy, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1 : Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.*
- *Level 2 : Inputs other than quoted prices included in level 1 for the assets and liabilities, which is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 : Unobservable inputs for the assets and liabilities*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, pinjaman syariah serta piutang sewa pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit yang diberikan, pinjaman syariah serta piutang sewa pembiayaan setiap tahun, untuk menilai penurunan nilai dengan memperbarui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Judgements (continued)

Contingencies

The management of BRI and subsidiaries are currently involved in legal proceedings. The estimates of the probable cost for the settlement of claims have been developed through consultation with the aid of the legal consultant of BRI and subsidiaries and are based on the analysis of potential results. BRI and subsidiaries' management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or effectiveness of the strategies related to these proceedings.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources for estimates uncertainty at the reporting date that have a risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the subsequent year are disclosed below. BRI and subsidiaries based its assumptions and estimates used on the parameters available when the consolidated financial statement were prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of BRI and subsidiaries. These changes are reflected in the assumptions used when they occur.

Allowance for impairment losses on loans, sharia loans and finance lease receivables

The management of BRI and subsidiaries review its loans, sharia loans and finance lease receivables portfolio to assess impairment on an annual basis by updating the allowance for impairment losses formed during the required period based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by the loan officers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk efek-efek

Manajemen BRI menentukan bahwa efek-efek memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

In determining whether impairment loss should be formed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, BRI and subsidiaries assess for any observable data indicating the existence of measurable decrease in the estimated future cash flows from loan portfolio before the decrease could be individually identified in the portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been adverse change in the payment status of the borrower group, or national or local economic conditions that correlate with the default on assets in the group. BRI and subsidiaries use estimates in determining the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for impairment losses required. These estimations are based on assumptions of several factors and actual results may differ resulting in changes in the amount of allowance for impairment losses in the future.

Impairment of securities

The management of BRI determines that securities are impaired based on the same criteria as for financial assets recorded at amortized cost.

Impairment of non-financial assets

BRI and subsidiaries assess impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of non-financial asset may not be recoverable. The factors that are considered important which may lead to impairment assessment are as follow:

a) Significant underperformance against historical expectation or projection of operating results in the future;
b) Significant changes in the manner of use of the assets or the overall business strategy; and
c) Significant negative industry or economic trends.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI dan entitas anak menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Dikarenakan program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions

Estimates and Assumptions (continued)

The management of BRI and subsidiaries recognizes an impairment loss if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher amount between the fair value less the costs of disposal and the use of asset value (or cash-generating unit). The recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs to the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that the taxable income will be available to be compensated against the losses that can be used. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, in accordance with the timing and amount of future taxable income in line with tax planning strategies.

BRI reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to compensate part or all of the deferred tax assets.

Present value of employee benefits

The cost of defined pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves the use of assumptions regarding discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rates. Due to the long-term nature of these plans, then the estimates are subject to significant uncertainty.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kontrak asuransi

BRI Life dan BRI Insurance mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Namun, keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau keadaan yang muncul di luar kendali BRI Life dan BRI Insurance. Perubahan semacam itu akan tercermin dalam asumsi saat perubahan tersebut terjadi.

Sejak 1 Januari 2025

PSAK No. 117 berlaku untuk kontrak asuransi yang diterbitkan, kontrak reasuransi yang diterbitkan (bisnis masuk), kontrak reasuransi yang dimiliki (bisnis keluar), dan kontrak investasi dengan fitur partisipasi diskresioner, asalkan BRI Life dan BRI Insurance juga menerbitkan kontrak asuransi.

Contractual Service Margin ("CSM")

BRI Life dan BRI Insurance melakukan estimasi signifikan dalam pengukuran *Contractual Service Margin (CSM)* dalam penilaian liabilitas asuransi. CSM mewakili laba yang belum direalisasi atas kontrak asuransi dan diamortisasi secara sistematis selama periode pertanggungan.

Estimasi yang digunakan dalam penentuan CSM mencakup proyeksi arus kas masa depan, asumsi tingkat diskonto, estimasi penyesuaian risiko dan asumsi lainnya seperti mortalitas, morbiditas, dan persistensi. Perubahan asumsi atau estimasi ini dapat berdampak signifikan terhadap jumlah CSM yang diakui. BRI Life dan BRI Insurance melakukan tinjauan dan pembaruan estimasi secara berkala, setidaknya setiap akhir periode pelaporan, sesuai dengan perkembangan informasi dan pengalaman aktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Insurance contract

BRI Life and BRI Insurance based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of BRI Life and BRI Insurance. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Since January 1, 2025

SFAS No. 117 applies to insurance contracts issued, reinsurance contracts issued (inward business), reinsurance contracts held (outward business) and investment contracts with discretionary participation features provided the BRI Life and BRI Insurance also issues insurance contracts.

Contractual Service Margin ("CSM")

BRI Life and BRI Insurance make significant estimates in measuring the Contractual Service Margin (CSM). The CSM represents the unearned profit for insurance contracts and is systematically amortized over the coverage period.

The estimates used in determining the CSM include Projections of future cash flows, discount rate assumptions, risk adjustment estimates and other assumptions such as mortality, morbidity, and persistency. Changes in these assumptions or estimates may have a significant impact on the amount of CSM recognized. BRI Life and BRI Insurance review and update their estimates periodically, at least at each reporting date, in line with emerging experience and updated information.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kontrak asuransi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2025 (lanjutan)

Probability-weighted atas proyeksi arus kas masa depan

Perkiraan arus kas masa depan mencerminkan pandangan BRI Life dan BRI Insurance terhadap kondisi saat ini pada tanggal pelaporan, dan perkiraan terhadap variabel pasar yang relevan konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati. Dalam memperkirakan arus kas masa depan, BRI Life dan BRI Insurance mempertimbangkan ekspektasi saat ini terhadap peristiwa masa depan yang mungkin mempengaruhi arus kas tersebut. Ada berbagai asumsi ekonomi dan non-ekonomi yang digunakan sebagai masukan dalam proses perkiraan arus kas masa depan, termasuk, namun tidak terbatas pada, asumsi operasional seperti morbiditas, mortalitas, persisten, dan biaya, serta asumsi ekonomi.

Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan

Pengukuran penyesuaian risiko harus mencerminkan kompensasi yang diperlukan oleh BRI Life dan BRI Insurance untuk menanggung ketidakpastian terkait jumlah dan waktu arus kas masa depan yang timbul dari risiko non-keuangan saat BRI Life dan BRI Insurance memenuhi kontrak asuransi.

Asumsi biaya yang digunakan dalam perkiraan arus kas masa depan

BRI Life dan BRI Insurance memperkirakan perkiraan biaya masa depan yang berkaitan dengan pelaksanaan kontrak menggunakan tingkat biaya saat ini yang disesuaikan dengan inflasi. Sebagian besar biaya diakui sebagai biaya yang dapat diatribusikan (biaya langsung) yang terdiri dari biaya akuisisi dan pemeliharaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Insurance contract (continued)

Since January 1, 2025 (continued)

Probability-weighted estimates of future cash flows

The estimates of future cash flows reflect BRI Life and BRI Insurance view of current conditions at the reporting date and estimates of any relevant market variables are consistent with observable market prices. When estimating future cash flows, the subsidiaries takes into account current expectations of future events that might affect those cash flows. There is a wide range of economic and non-economic assumptions that are used as inputs in the future cash flows estimation process including, but not limited to, operating assumptions such as morbidity, mortality, persistency and expenses, and economic assumptions.

Risk adjustment for non-financial risk

The measurement of risk adjustment should reflect the compensation required by BRI Life and BRI Insurance for bearing the uncertainty around the amount and timing of the future cash flows that arises from non-financial risk as the subsidiaries fulfil insurance contracts.

Expense assumption used in future cash flow estimation

BRI Life and BRI Insurance estimate future cost projections related to contract execution using the current cost rate adjusted for inflation. Most costs are recognized as attributable costs (direct costs) consisting of acquisition and maintenance costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ap. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kontrak asuransi (lanjutan)

Sebelum 1 januari 2025

Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas klaim dalam proses penyelesaian dan liabilitas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported*). Metode estimasi terbaik atas liabilitas klaim yaitu metode *chain-ladder* atau *bornheutter ferguson* atau *expected loss ratio* diterapkan atas perkembangan klaim untuk menentukan estimasi terbaik atas liabilitas klaim. Dalam metode-metode ini rasio perkembangan klaim dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk memproyeksikan perkembangan klaim masa datang. Metode-metode ini adalah metode yang umum digunakan dalam bidang aktuaria, dan diterapkan berdasarkan penilaian atau pertimbangan aktuaris (*actuary's judgement*).

Liabilitas manfaat polis masa depan

Entitas anak mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Dalam metode liabilitas manfaat polis masa depan atas kontrak jangka pendek, premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak jangka pendek ditentukan secara individual dari tiap pertanggungan dengan menggunakan metode harian (*daily method*) berdasarkan porsi sisa hari kontrak asuransi terhadap total periode kontrak asuransi. Dalam metode liabilitas manfaat polis masa depan atas kontrak jangka panjang, liabilitas dihitung dengan memperhitungkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ap. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Insurance contract (continued)

Before January 1, 2025

Estimated claim liability

Estimated claim liabilities represent claims liabilities in the settlement process and claims liabilities that have occurred but not yet reported (Incurred But Not Reported). The best estimation methods for claim liabilities, namely the chain-ladder method, Bornheutter Ferguson method, or the expected loss ratio, are applied to claim development to determine the best estimate of claim liabilities. In these methods, the claim development ratio is calculated based on historical data and used to project future claim development. These methods are commonly used in the actuarial field and are applied based on the actuary's judgment.

Liabilities for future policy benefits

The subsidiaries record liabilities for short-term and long-term insurance contracts. Under the future policy benefit liability method for short-term contracts, unearned premiums for short-term contracts are determined individually for each policy using the daily method based on the portion of the remaining days of the insurance contract to the total insurance contract period. Under the future policy benefit liability method for long-term contracts, the liability is calculated by calculating the present value of the estimated payments of all promised benefits, including all available options, plus the present value of the estimated costs to be incurred, and also considering future premium receipts. The main assumptions underlying this method are past claims experience and the discount rate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aq. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

a. PSAK No. 117: Kontrak Asuransi

PSAK No. 117 merupakan standar akuntansi keuangan baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. PSAK No. 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup yang berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK No. 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur. PSAK No. 117 ini diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) No. 17 dan menggantikan PSAK No. 104.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar dengan PSAK No. 104, diantaranya terkait dengan pengukuran, pengakuan laba dan penyajian kontrak asuransi. Dalam hal pengukuran kontrak asuransi, ada 3 (tiga) model pengukuran baru yang diperkenalkan oleh PSAK No. 117, yaitu Model Pengukuran Umum (GMM), *Variable Fee Approach* (VFA), dan Pendekatan Alokasi Premi (PAA).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aq. Changes in accounting policies and disclosures

BRI and its subsidiaries have implemented accounting standards that have been effective since January 1, 2025, which are considered relevant to the consolidated financial statements, namely:

a. SFAS No. 117: Insurance Contract

SFAS No. 117 is a new comprehensive financial accounting standard for insurance contracts that covers recognition and measurement, presentation and disclosure. SFAS No. 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and reinsurance, regardless of the issuing entity, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, as well as several applicable scope exceptions. The overall objective of SFAS No. 117 is to provide a more useful and consistent accounting model for insurance contracts for insurers. SFAS No. 117 is adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) No. 17 and replaces SFAS No. 104.

There are several fundamental differences with SFAS No. 104, including those related to the measurement, profit recognition, and presentation of insurance contracts. In terms of insurance contract measurement, SFAS No. 117 introduces 3 (three) new measurement models: the General Measurement Model (GMM), the Variable Fee Approach (VFA), and the Premium Allocation Approach (PAA).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aq. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu: (lanjutan)

a. PSAK No. 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 117, entitas anak mengakui kelompok kontrak asuransi pada saat mana yang lebih awal antara tanggal awal periode pertanggungan, tanggal jatuh tempo pembayaran pertama dari pemegang polis dalam kelompok tersebut, atau pada saat kelompok tersebut menjadi merugi untuk kelompok kontrak yang merugi.

Perubahan juga terdapat dalam penyajian kontrak asuransi. Pada laporan posisi keuangan sesuai PSAK No. 117 disajikan secara terpisah jumlah tercatat portofolio berikut:
1. kontrak asuransi terbitan yang merupakan aset;
2. kontrak asuransi terbitan yang merupakan liabilitas;
3. kontrak reasuransi milikan yang merupakan aset; dan
4. kontrak reasuransi milikan yang merupakan liabilitas.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah ke dalam:

1. hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan beban jasa asuransi; dan
2. penghasilan atau beban keuangan asuransi.

Entitas anak telah menerapkan PSAK No. 117: Kontrak Asuransi untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Klasifikasi dan pengukuran diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian periode lalu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aq. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

BRI and its subsidiaries have implemented accounting standards that have been effective since January 1, 2025, which are considered relevant to the consolidated financial statements, namely: (continued)

a. SFAS No. 117: Insurance Contract (continued)

Based on SFAS No. 117, a subsidiary recognizes a group of insurance contracts at the earlier of the commencement date of the coverage period, the due date of the first payment from the policyholders in the group, or when the group becomes loss-making for loss-making contract groups.

Changes also apply to the presentation of insurance contracts. The statement of financial position, in accordance with SFAS No. 117, presents the following portfolio carrying amounts separately:
1. insurance contracts issued, which are assets;
2. insurance contracts issued, which are liabilities;
3. reinsurance contracts held, which are assets; and
4. reinsurance contracts held, which are liabilities.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented separately as follows:
1. insurance service results, consisting of insurance revenue and insurance service expenses; and
2. insurance finance income or expenses.

The subsidiary has implemented SFAS No. 117: Insurance Contracts for the financial year period beginning on or after January 1, 2025. The classification and measurement are applied retrospectively by restating the prior periods consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aq. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu: (lanjutan)

b. Amendemen PSAK No. 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

PSAK No. 221 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Amandemen PSAK No. 221 merujuk pada Amandemen IAS 21 tentang *Lack of Exchangeability.* Amandemen ini mensyaratkan entitas menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan ke mata uang lain, dan, jika tidak, menentukan kurs yang digunakan serta pengungkapan yang diberikan.

BRI dan entitas anaknya telah melakukan proses evaluasi atas dampak penerapan PSAK tersebut dan tidak mengidentifikasi adanya dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ar. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aq. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

BRI and its subsidiaries have implemented accounting standards that have been effective since January 1, 2025, which are considered relevant to the consolidated financial statements, namely: (continued)

b. Amendments to SFAS No. 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates regarding Lack of Exchangeability

SFAS No. 221 explains how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.

The amendments to SFAS No. 221 refer to the amendments to IAS 21: Lack of Exchangeability. These amendments require an entity to apply a consistent approach in assessing whether a currency is exchangeable into another currency, and, when it is not, to determine the exchange rate to be used and the disclosures to be provided.

BRI and its subsidiaries have evaluated the impact of SFAS implementation and have not identified any material impact on the consolidated financial statements.

ar. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

3. KAS / *3. CASH*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		30.664.826		28.038.187	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	38.857.617	647.950	65.023.905	1.046.561	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	35.563.898	146.102	22.455.237	80.791	*Malaysian Ringgit*
Euro Eropa	7.343.108	143.715	4.965.698	83.216	*European Euro*
Dolar Australia	12.312.650	137.314	3.001.500	30.056	*Australian Dollar*
Riyal Arab Saudi	27.246.085	121.150	63.804.945	273.340	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Singapura	6.776.955	87.864	11.647.132	137.955	*Singaporean Dollar*
Pound Sterling Inggris	1.305.930	29.304	985.440	19.924	*Great Britain Pound Sterling*
Dirham Uni Emirat Arab	2.922.110	13.268	5.341.730	23.408	*United Arab Emirates Dirham*
Yen Jepang	101.099.572	10.767	67.951.794	7.001	*Japanese Yen*
Dolar Kanada	820.181	9.980	339.796	3.806	*Canadian Dollar*
Franc Swiss	338.390	7.115	584.970	10.421	*Swiss Franc*
Dolar Brunei Darussalam	434.062	5.628	875.830	10.374	*Bruneian Dollar*
Dolar Selandia Baru	400.643	3.856	516.268	4.681	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong kong	1.604.380	3.437	1.383.271	2.868	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	6.286.590	3.327	1.409.870	662	*Thailand Baht*
Dolar Taiwan Baru	5.468.986	2.904	9.277.819	4.555	*New Taiwanese Dollar*
Won Korea Selatan	211.086.190	2.440	35.859.387	392	*South Korean Won*
Renminbi	931.223	2.221	1.874.875	4.134	*Renminbi*
Dong Vietnam	958.889.000	608	325.350.000	205	*Vietnamese Dong*
Peso Filipina	1.690.900	479	3.148.660	876	*Phillipine Peso*
Rupee India	749.308	139	726.658	137	*Indian Rupee*
Kina Papua Nugini	22.287	87	23.323	92	*Papua New Guinean Kina*
Kroner Norwegia	409	1		-	*Norwegian Krone*
		1.379.656		1.745.455	
Total		**32.044.482**		**29.783.642**	***Total***

Saldo kas sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp3.659.467 dan ASD1.433.440 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025 serta Rp3.730.161 dan ASD1.079.600 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024.

Cash balance includes cash in ATM (Automatic Teller Machines) amounting to Rp3,659,467 and USD1,433,440 (full amount) as of December 31, 2025, and Rp3,730,161 and USD1,079,600 (full amount) as of December 31, 2024.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat saldo kas yang tidak dapat digunakan dan yang dijaminkan oleh BRI dan entitas anak.

As of December 31, 2025 and 2024, there was no unusable cash that was pledged as collateral by BRI and its subsidiaries.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

Current accounts with Bank Indonesia consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		22.399.643		77.556.344	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	571.512.149	9.529.965	703.487.121	11.322.625	*United States Dollar*
Total		**31.929.608**		**88.878.969**	***Total***

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a) Berdasarkan Mata Uang: / *a) By Currency:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		721.389		455.510	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	2.037.583.294	33.976.701	1.225.684.117	19.727.386	*United States Dollar*
Dolar Singapura	169.226.774	2.194.033	56.729.387	671.935	*Singaporean Dollar*
Yen Jepang	10.384.072.367	1.105.904	8.020.543.284	826.357	*Japanese Yen*
Renminbi	379.091.637	904.134	580.523.445	1.280.048	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	37.164.312	833.950	24.789.813	501.214	*Great Britain Pound Sterling*
Franc Swiss	26.943.437	566.524	4.483.353	79.871	*Swiss Franc*
Euro Eropa	27.361.896	535.512	40.432.983	677.581	*European Euro*
Dolar Hong Kong	148.066.043	317.202	65.074.834	134.907	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	22.438.903	250.244	19.884.566	199.114	*Australian Dollar*
Dolar Taiwan Baru	365.771.162	194.219	173.816.071	85.331	*New Taiwanese Dollar*
Dirham Uni Emirat Arab	40.792.693	185.219	47.833.087	209.609	*United Arab Emirates Dirham*
Riyal Arab Saudi	12.821.921	57.013	7.254.723	31.079	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Kanada	3.458.110	42.077	2.384.979	26.716	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	3.065.781	29.510	16.015.084	145.224	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	5.768.382	23.697	2.690.191	9.679	*Malaysian Ringgit*
Kroner Norwegia	4.633.648	7.682	4.889.729	6.942	*Norwegian Croner*
Baht Thailand	11.625.294	6.152	6.214.167	2.919	*Thailand Baht*
Kroner Swedia	1.858.068	3.362	4.555.299	6.666	*Swedish Croner*
		41.233.135		24.622.578	
		41.954.524		25.078.088	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah		473.647		470.161	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Hong Kong	4.860.483	10.413	13.252.891	27.475	*Hong Kong Dollar*
Dolar Amerika Serikat	359.631	5.997	441.212	7.101	*United States Dollar*
		16.410		34.576	
		490.057		504.737	
Total		42.444.581		25.582.825	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.273)		(8.378)	*Allowance for impairment losses*
Total - Neto		**42.433.308**		**25.574.447**	***Total - Net***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b) Berdasarkan Bank:

b) By Bank:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	151.018	163.195	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	120.172	10.350	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Standard Chartered Bank	118.663	113.842	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalsel	92.694	3.956	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalsel*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	62.123	35.819	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	27.077	26.686	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.151	1.661	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.153	9.834	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	14.845	985	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
PT Bank Permata Tbk	10.632	5.395	*PT Bank Permata Tbk*
Lainnya	81.861	83.787	*Others*
	721.389	455.510	
Mata uang asing			*Foreign currency*
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	19.882.986	14.467.400	*J.P. Morgan Chase Bank, N.A.*
Federal Reserve Bank	9.468.959	169.627	*Federal Reserve Bank*
Standard Chartered Bank	2.038.800	755.651	*Standard Chartered Bank*
Bank of America	1.493.375	1.982.014	*Bank of America*
Wells Fargo Bank, N.A.	1.169.942	5.124	*Wells Fargo Bank, N.A.*
Citibank, N.A.	1.058.696	2.160.953	*Citibank, N.A.*
PT Bank DBS	1.053.531	278.793	*PT Bank DBS*
Bank of China, Ltd	795.539	1.227.909	*Bank of China, Ltd*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	697.907	458.665	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
UBS Switzerland AG, Zurich	566.497	79.862	*UBS Switzerland AG, Zurich*
OCBC Singapore	416.868	212.602	*OCBC Singapore*
Bank MUFG	408.013	367.700	*Bank MUFG*
Lainnya	2.182.022	2.456.278	*Others*
	41.233.135	24.622.578	
	41.954.524	25.078.088	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	189.012	126.594	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	155.839	135.229	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114.357	147.201	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.142	60.728	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Nasional (dahulu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit usaha syariah)	5.297	408	*PT Bank Syariah Nasional (formerly PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - sharia business unit)*
PT Bank Hibank Indonesia	-	1	*PT Bank Hibank Indonesia*
	473.647	470.161	

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

b) By Bank (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			*Related parties (Note 44) (continued)*
Mata uang asing			*Foreign currency*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.894	32.995	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.516	1.581	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	16.410	34.576	
	490.057	504.737	
Total	42.444.581	25.582.825	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.273)	(8.378)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**42.433.308**	**25.574.447**	***Net***

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Giro pada bank lain					*Current accounts with others banks*
Nilai tercatat awal	25.582.825	-	-	25.582.825	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	16.782.651	-	-	16.782.651	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	78.464	-	-	78.464	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	641	-	-	641	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**42.444.581**	-	-	**42.444.581**	***Carrying value ending balance***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Giro pada bank lain					*Current accounts with others banks*
Nilai tercatat awal	22.331.919	-	-	22.331.919	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	3.246.897	-	-	3.246.897	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.539	-	-	3.539	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	470	-	-	470	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**25.582.825**	-	-	**25.582.825**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Giro pada bank lain					*Current accounts with others banks*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	8.378	-	-	8.378	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3.105	-	-	3.105	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan					*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(210)	-	-	(210)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**11.273**	-	-	**11.273**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Giro pada bank lain					*Current accounts with others banks*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	9.984	-	-	9.984	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.678)	-	-	(1.678)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1	-	-	1	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	71	-	-	71	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**8.378**	**-**	**-**	**8.378**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no current accounts with other banks that were restricted in use.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, giro pada bank lain dilakukan penilaian secara kolektif.

As of December 31, 2025 and 2024, current accounts with other banks are assessed collectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2025 and 2024

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

a) By Currency and Type:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Deposit Facility		-		18.949.861	*Deposit Facility*
		-		18.949.861	
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
PT Bank DKI		-		400.000	*PT Bank DKI*
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		300.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mega Tbk		-		300.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT BPD Kaltim Kaltara		-		200.000	*PT BPD Kaltim Kaltara*
PT Bank DBS Indonesia		-		200.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia		-		200.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		-		175.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT BPD Sumatera Utara		-		100.000	*PT BPD Sumatera Utara*
PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo		-		100.000	*PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo*
Lembaga Keuangan Lainnya		-		180.000	*Other Financial Institutions*
		-		2.155.000	
Deposito Berjangka					*Time Deposits*
PT Bank Mega Tbk		373.491		6.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		51.100		-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank DKI		39.800		84.600	*PT Bank DKI*
PT Bank CIMB Niaga Tbk		36.050		18.500	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk		19.503		13.000	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Nationalnobu Tbk		18.604			*PT Nationalnobu Tbk*
PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo		17.800		-	*PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		17.000		12.050	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank KB Bukopin Syariah		16.500		25.500	*PT Bank KB Bukopin Syariah*
PT Bank Ina Perdana Tbk		12.000		11.000	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah		11.000		11.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		10.122		-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
Lembaga Keuangan Lainnya		128.158		264.321	*Other Financial Institutions*
		751.128		445.971	
Penempatan lainnya					*Other Placements*
(*Margin Deposit*)					(*Margin Deposit*)
JP Morgan Chase Bank, N.A.		18.148		-	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
		18.148		-	
(*Banker's Acceptance*)					*(Banker's Acceptance)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		1.500.000		-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
		1.500.000		-	
		2.269.276		21.550.832	

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

a) By Currency and Type (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Term Deposit	500.000.000	8.337.500	1.000.000.000	16.095.000	*Term Deposit*
		8.337.500		16.095.000	
Deposito Berjangka					*Time Deposits*
U.S. Bank		-	634.620	10.214	*U.S. Bank*
		-		10.214	
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
The Bank of New York Mellon Corporation	64.900.000	1.082.208	49.400.000	795.093	*The Bank of New York Mellon Corporation*
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	38.900.412	648.664	9.270.929	149.216	*The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd*
State Bank of India	35.027.974	584.091	53.000.000	853.035	*State Bank of India*
The Chugoku Bank Ltd	30.011.989	500.450		-	*The Chugoku Bank Ltd*
United Overseas Bank Limited	7.452.999	124.279	7.452.999	119.956	*United Overseas Bank Limited*
Lembaga Keuangan Lainnya		-	659.291.652	8.693.999	*Other Financial Institutions*
		2.939.692		10.611.299	
Penempatan lainnya (*Banker's Acceptance*)					*Other Placements (Banker's Acceptance)*
The Saudi National Bank	125.000.000	2.084.375		-	*The Saudi National Bank*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	110.000.000	1.834.250	95.000.000	1.529.025	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	30.000.000	500.250	50.000.000	804.750	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		-	116.000.000	1.867.020	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
		4.418.875		4.200.795	
(*Margin Deposit*)					(*Margin Deposit*)
Standard Chartered Bank	16.126.185	268.904		-	*Standard Chartered Bank*
JP Morgan Chase Bank. N.A.	3.080.000	51.359	1.000.000	16.095	*JP Morgan Chase Bank. N.A.*
		320.263		16.095	
		16.016.330		30.933.403	
Dolar Taiwan Baru					*New Taiwanese Dollar*
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
KEB Hana Bank		-	400.000.000	196.370	*KEB Hana Bank*
		-		196.370	
		16.016.330		31.129.773	
		18.285.606		52.680.605	

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

a) By Currency and Type (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk		-		1.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
		-		1.000.000	
Deposito berjangka					*Time deposits*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		222.484		174.448	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Nasional (dahulu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit usaha syariah)		67.066		-	*PT Bank Syariah Nasional (formely PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - sharia business unit)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		33.956		743.179	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		5.050		65.050	*PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk*
		328.556		982.677	
		328.556		1.982.677	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.000.000	1.417.375	138.000.000	2.221.110	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.000.000	1.000.500	60.000.000	965.700	*PT Bank Negara Indonesia Persero (Tbk)*
		2.417.875		3.186.810	
Deposito berjangka					*Time deposits*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.509.625	25.173	1.506.244	24.243	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
		25.173		24.243	
		2.443.048		3.211.053	
		2.771.604		5.193.730	
Total		21.057.210		57.874.335	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.405)		(767)	*Less allowance for impairment losses*
Neto		**21.054.805**		**57.873.568**	***Net***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

b) By Time Period:

The classifications of placements based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	2.160.141	21.386.012	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	26.650	51.650	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	82.485	113.170	*> 3 months - 1 year*
	2.269.276	21.550.832	
Mata uang asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	12.848.080	25.754.137	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	1.584.125	4.216.796	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	1.584.125	1.158.840	*> 3 months - 1 year*
	16.016.330	31.129.773	
	18.285.606	52.680.605	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	245.404	1.903.733	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	83.152	78.444	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	-	500	*> 3 months - 1 year*
	328.556	1.982.677	
Mata uang asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	2.192.923	3.211.053	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	100.050	-	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	150.075	-	*> 3 months - 1 year*
	2.443.048	3.211.053	
	2.771.604	5.193.730	
Total	21.057.210	57.874.335	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.405)	(767)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**21.054.805**	**57.873.568**	***Net***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 – life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Penempatan pada BI dan lembaga keuangan lain					*Placement with Bank Indonesia and other financial institution*
Nilai tercatat awal	57.874.335	-	-	57.874.335	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	21.057.210	-	-	21.057.210	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(57.872.572)	-	-	(57.872.572)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.763)	-	-	(1.763)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**21.057.210**	**-**	**-**	**21.057.210**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 – life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Penempatan pada BI dan lembaga keuangan lain					*Placement with Bank Indonesia and other financial institution*
Nilai tercatat awal	65.225.260	-	-	65.225.260	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	57.874.335	-	-	57.874.335	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(65.223.260)	-	-	(65.223.260)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(2.000)	-	-	(2.000)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**57.874.335**	**-**	**-**	**57.874.335**	***Carrying value ending balance***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (lanjutan):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 – life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Penempatan pada BI dan lembaga keuangan lain					*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	767	-	-	767	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.530	-	-	2.530	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(767)	-	-	(767)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(125)	-	-	(125)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**2.405**	**-**	**-**	**2.405**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 – life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Penempatan pada BI dan lembaga keuangan lain					*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.860	-	-	1.860	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	767	-	-	767	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.859)	-	-	(1.859)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1)	-	-	(1)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**767**	**-**	**-**	**767**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain dilakukan penilaian secara kolektif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat jumlah dana yang diblokir.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain yang dibatasi penggunaannya, kecuali margin deposit masing-masing sebesar Rp338.411 dan Rp16.095.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, placement with Bank Indonesia and other financial institutions are assessed collectively.

On December 31, 2025 and 2024, there are no blocked funds.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and other financial institutions that were impaired and whose use was restricted, except margin deposit amounting to Rp338,411 and Rp16,095, respectively.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

7. SECURITIES

a) By Purpose, Currency, and Type:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia		10.312.692		8.673.481	*Certificate of Bank Indonesia*
Reksadana		3.956.006		7.638.041	*Mutual Fund*
Obligasi		178.375		269.314	*Bonds*
Lainnya		890.080		1.028.862	*Others*
		15.337.153		17.609.698	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
U.S. Treasury Bonds	232.936.855	3.884.222	2.999.941	48.284	*U.S. Treasury Bonds*
Sertifikat Valas Bank Indonesia	9.970.322	166.255		-	*Certificate of Bank Indonesia*
Reksadana	3.679.627	61.358	594.401	9.567	*Mutual Fund*
Lainnya	301.925	5.035	1.333.040	21.455	*Others*
		4.116.870		79.306	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia		3.603.973		4.325.287	*Indonesian Government Bond*
Obligasi		143.742		98.410	*Bonds*
Lainnya		398.419		544.739	*Others*
		4.146.134		4.968.436	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Obligasi Pemerintah Indonesia	81.771.881	1.363.546	39.353.446	633.394	*Indonesian Government Bond*
Obligasi	-		7.947.680	127.918	*Bonds*
		1.363.546		761.312	
		24.963.703		23.418.752	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan): / *a) By Purpose, Currency, and Type (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia		20.852.552		18.337.366	*Certificate of Bank Indonesia*
Reksadana		18.225.631		14.255.835	*Mutual Fund*
Obligasi		4.171.822		3.220.768	*Bonds*
Negotiable Certificate of Deposit		100.997		-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Lainnya		6.721		8.613	*Others*
		43.357.723		35.822.582	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Sertifikat Valas Bank Indonesia	755.797.622	12.602.925	304.147.426	4.895.253	*Certificate of Bank Indonesia*
U.S. Treasury Bonds	149.226.034	2.488.344	101.653.849	1.636.119	*U.S. Treasury Bonds*
U.S. Treasury Bills	119.766.287	1.997.103	62.800.383	1.010.772	*U.S. Treasury Bills*
Reksadana	50.835.000	847.674	50.750.000	816.821	*Mutual Fund*
Obligasi	48.193.327	803.624	45.246.228	728.238	*Bonds*
		18.739.670		9.087.203	
Dolar Singapura					*Singaporean Dollar*
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	180.469.166	2.339.792	124.484.981	1.474.472	*Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills*
Singapore Government Securities (SIGB)	33.207.937	430.543	49.514.693	586.480	*Singapore Government Securities (SIGB)*
Obligasi	1.009.656	13.090	982.099	11.633	*Bonds*
		2.783.425		2.072.585	
Dolar Taiwan Baru					*New Taiwanese Dollar*
Obligasi Pemerintah Taiwan	200.436.100	106.429	200.121.300	98.245	*Taiwan Government Bonds*
Negotiable Certificate of Deposit	100.000.000	53.099	130.000.000	63.820	*Negotiable Certificate of Deposit*
		159.528		162.065	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia		60.135.720		75.098.417	*Indonesian Government Bond*
Obligasi		6.816.616		6.359.980	*Bonds*
Medium-Term Note		59.997		211.027	*Medium-Term Note*
Lainnya		-		13.118	*Others*
		67.012.333		81.682.542	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.800.605.784	30.025.101	2.120.255.081	34.125.506	*Indonesian Government Bond*
Obligasi	214.088.603	3.569.927	275.977.690	4.441.861	*Bonds*
		33.595.028		38.567.367	
Yen Jepang					*Japanese Yen*
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.195.687.998	233.841	2.185.844.488	225.207	*Indonesian Government Bond*
		233.841		225.207	
Euro Eropa					*European Euro*
Obligasi Pemerintah Indonesia	8.751.800	171.285	15.320.075	256.735	*Indonesian Government Bond*
		171.285		256.735	
		166.052.833		167.876.286	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan): / *a) By Purpose, Currency, and Type (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized costs***
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia		428.394		346.126	*Certificate of Bank Indonesia*
Obligasi		-		15.096	*Bonds*
		428.394		361.222	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Obligasi		-	2.999.277	48.273	*Bonds*
U.S. Treasury Bonds	5.021.466	83.733		-	*U.S. Treasury Bonds*
Lainnya	2.299.524.405	38.344.569	1.343.798.812	21.628.442	*Others*
		38.428.302		21.676.715	
Dolar Singapura					*Singaporean Dollar*
Obligasi	9.166.103	118.839	9.448.037	111.908	*Bonds*
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	19.982.652	259.076		-	*Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills*
Lainnya		-	9.000.000	106.601	*Others*
		377.915		218.509	
Euro Eropa					*European Euro*
Lainnya		-	18.000.000	301.646	*Others*
		-		301.646	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia		119.293.288		86.661.449	*Indonesian Government Bond*
Obligasi		77.003		231.095	*Bonds*
Medium-Term Note		10.175		10.175	*Medium-Term Note*
		119.380.466		86.902.719	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.312.046.849	21.878.381	1.461.520.946	23.523.180	*Indonesian Government Bond*
Obligasi	12.458.806	207.751	16.083.435	258.863	*Bonds*
Lainnya	36.900.000	615.308	87.080.000	1.401.552	*Others*
		22.701.440		25.183.595	
Euro Eropa					*European Euro*
Obligasi Pemerintah Indonesia	20.425.107	399.749	35.580.160	596.256	*Indonesian Government Bond*
		399.749		596.256	
		181.716.266		135.240.662	
Total		**372.732.802**		**326.535.700**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(89.519)		(58.823)	*Less Allowance for Impairment Losses*
Neto		**372.643.283**		**326.476.877**	***Net***

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

b) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo: / *b) By Remaining Period to Maturity:*

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *The classifications of securities based on their remaining period to maturity are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	55.750.904	53.443.260	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	597.910	60.721	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	789.514	284.425	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	1.984.942	5.096	*> 1 year*
	59.123.270	53.793.502	
Mata Uang Asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	29.778.327	14.784.717	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	10.747.191	7.626.822	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	21.426.753	11.077.537	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	2.653.439	108.953	*> 1 year*
	64.605.710	33.598.029	
	123.728.980	87.391.531	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	49.900.510	86.948.023	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.063.804	20.000	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	17.344.239	11.481.294	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	119.230.380	75.104.380	*> 1 year*
	190.538.933	173.553.697	
Mata Uang Asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	39.136.596	41.850.687	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	3.028.298	-	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	850.414	3.690.099	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	15.449.581	20.049.686	*> 1 year*
	58.464.889	65.590.472	
	249.003.822	239.144.169	
Total	372.732.802	326.535.700	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.519)	(58.823)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**372.643.283**	**326.476.877**	***Net***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

c.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills*, *Singapore Government Securities,* dan Obligasi Pemerintah Taiwan. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer:

c.1. Government Bonds

Government bonds represent bonds issued by the government of a country in connection with the management of Government debentures portfolio, such as Government Debentures (SUN), Government Treasury Bills (SPN) and Government bonds issued in foreign currency which are obtained from the primary and secondary markets, including U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills, Singapore Government Securities, and Taiwan Government Bonds. The details of Government bonds are as follows:

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	2.035.726	1.058.572	*Fixed Rate Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	1.287.134	673.106	*Sukuk Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	136.194	1.610.304	*Indonesia Retail Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	144.919	983.305	*Government Treasury Bonds*
	3.603.973	4.325.287	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*			*United States Dollar Fixed Rate*
Dolar Amerika Serikat	957.640	320.083	*Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	405.906	313.311	*Sukuk Government Bonds*
U.S. Treasury Bonds	3.884.222	48.284	*U.S. Treasury Bonds*
	5.247.768	681.678	
	8.851.741	5.006.965	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	52.911.398	51.852.182	*Fixed Rate Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	5.726.915	10.531.589	*Sukuk Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	368.964	9.600	*Sharia Government Treasury Bills*
Obligasi Ritel Indonesia	50.482	12.568.881	*Indonesia Retail Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	1.077.961	136.165	*Government Treasury Bills*
	60.135.720	75.098.417	

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills*, *Singapore Government Securities,* dan Obligasi Pemerintah Taiwan. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer (continued):

c.1. Government Bonds (continued)

Government bonds represent bonds issued by the government of a country in connection with the management of Government debentures portfolio, such as Government Debentures (SUN), Government Treasury Bills (SPN) and Government bonds issued in foreign currency which are obtained from the primary and secondary markets, including U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills, Singapore Government Securities, and Taiwan Government Bonds. The details of Government bonds are as follows (continued):

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)			***Fair value through other comprehensive income (continued)***
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*			*United States Dollar Fixed Rate*
Dolar Amerika Serikat	17.506.145	18.047.417	*Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	12.518.956	16.078.089	*Sukuk Government Bonds*
U.S. Treasury Bonds	2.488.344	1.636.119	*U.S. Treasury Bonds*
U.S. Treasury Bills	1.997.103	1.010.772	*U.S. Treasury Bills*
Singapore Government Securities (*SIGB*)	430.543	586.480	*Singapore Government Securities (SIGB)*
Obligasi Pemerintah Yen Jepang	233.841	225.207	*Japanese Yen Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	171.285	256.735	*European Euro Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Taiwan	106.429	98.245	*Taiwanese Government Bonds*
	35.452.646	37.939.064	
	95.588.366	113.037.481	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized costs***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	109.532.480	76.336.445	*Fixed Rate Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	9.760.808	10.005.864	*Sukuk Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	-	319.140	*Indonesia Retail Bonds*
	119.293.288	86.661.449	

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills*, *Singapore Government Securities* dan Obligasi Pemerintah Taiwan. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer (continued):

c.1. Government Bonds (continued)

Government bonds represent bonds issued by the government of a country in connection with the management of Government debentures portfolio, such as Government Debentures (SUN), Government Treasury Bills (SPN) and Government bonds issued in foreign currency which are obtained from the primary and secondary markets, including U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills, Singapore Government Securities and Taiwan Government Bonds. The details of Government bonds are as follows (continued):

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)			***Amortized costs (continued)***
Mata uang asing			*Foreign currency*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*			*United States Dollar Fixed Rate*
Dolar Amerika Serikat	13.519.613	13.358.317	*Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	8.442.501	10.164.863	*Sukuk Government Bonds*
Obligasi Pemerintah			*European Euro*
Euro Eropa	399.749	596.256	*Government Bonds*
	22.361.863	24.119.436	
	141.655.151	110.780.885	
Total	**246.095.258**	**228.825.331**	***Total***

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Information regarding interest rates and maturity date as follows:

	31 Desember 2025/*December 31*, 2025		**31 Desember 2024/*December 31*, 2024**		
	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	
Rupiah					***Rupiah***
Surat Perbendaharaan Negara	4,47 - 4,54	12 Jan/*Jan 12,* 2026-5 Nov/*Nov* 5 2026	6,03 - 12,32	16 Jan/*Jan 16,* 2025-4 Ags/*Aug 4,* 2025	*Government Treasury Bills*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	5,12 - 12,00	15 Feb/Feb 15, 2026-15 Jul/*Jul* 15, 2064	5,12 - 12,00	15 Feb/*Feb 15,* 2025-15 Jul/*Jul* 15, 2054	*Fixed Rate Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Sukuk	4,88 - 9,00	10 Mar/*Mar 10,* 2026-15 Des/*Dec 15,* 2049	4,87 - 10,25	15 Jan/*Jan 15,* 2025-15 Des/*Dec 15,* 2049	*Sukuk Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	4,88 - 6,75	15 Jul/*Jul 15,* 2026-15 Feb/*Feb 15,* 2031	4,87 - 10,25	15 Feb/*Feb 15,* 2025-15 Jul/*Jul 15,* 2064	*Indonesia Retail Bonds*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer (continued):

c.1. Government Bonds (continued)

Information regarding interest rates and maturity date as follows: (continued)

	31 Desember 2025/*December 31*, 2025		31 Desember 2024/*December 31*, 2024		
	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Obligasi Pemerintah Sukuk	1,50 - 5,60	29 Mar/*Mar 29,* 2026-9 Jun/*Jun 9,* 2051	1,50 - 5,65	28 Mei/*May 28,* 2025-25 Nov/*Nov 25,* 2054	*Sukuk Government Bonds*
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate* Dolar Amerika Serikat	1,85 - 8,50	8 Jan/*Jan 8,* 2026-23 Sep/*Sep 23,* 2061	1,50 - 8,50	15 Jan/*Jan 15,* 2025-12 Mar/*Mar 12,* 2071	*Fixed Rate Government Bonds United States Dollar*
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	0,90 - 3,75	14 Feb/*Feb 14,* 2027-23 Mar/*Mar 23,* 2034	0,90 - 3,38	30 Jul/*Jul 30,* 2025-23 Mar/*Mar 23,* 2034	*European Euro Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Yen Jepang	0,57	27 Mei/*May 27,* 2026	0,57	27 Mei/*May 27,* 2026	*Japanese Yen Government Bonds*
Obligasi Pemerintah Taiwan	1,00 - 2,13	10 Nov/*Nov 10,* 2026-23 Jun/*Jun 23,* 2027	1,00 - 2,13	10 Nov/*Nov 10,* 2026-23 Jun/*Jun 23,* 2027	*Taiwan Government Bonds*
U.S. Treasury Bonds	1,38 - 4,63	13 Nov/*Nov 13,* 2026	0,25 - 5,00	31 Jan/*Jan 31,* 2025-15 Nov/*Nov 15,* 2033	*U.S. Treasury Bonds*
U.S. Treasury Bills	3,56 - 3,66	15 Jan/*Jan 15,* 2026-28 Apr/*Apr 28,* 2026	3,18 - 4,99	14 Jan/*Jan 14,* 2025-11 Feb/*Feb 11,* 2025	*U.S. Treasury Bills*
Singapore Government Securities (SIGB)	2,13 - 2,63	5 Jan/*Jan 5,* 2026-6 Jan/*Jan 6,* 2026	0,50 - 2,63	1 Jun/*Jun 1,* 2025-1 Mei/*May 1,* 2028	*Singapore Government Securities (SIGB)*

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" dan "Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain" berkisar dari 96,18% sampai dengan 133,71% dan 93,70% sampai dengan 120,52% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Market values of Government bonds classified as "Fair Value through Profit or Loss" and "Fair Value through Other Comprehensive Income" ranged from 96.18% to 133.71% and 93.70% to 120.52% as of December 31, 2025 and 2024 respectively.

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan): / *c) By Type and Issuer (continued):*

c.2. Obligasi / *c.2. Bonds*

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	43.322	128.886	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Adira Finance	28.455	-	*PT Adira Finance*
PT Astra Sedaya Finance	18.179	-	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Federal International Finance	15.171	24.906	*PT Federal International Finance*
PT Bumi Serpong Damai Tbk	15.008	-	*PT Bumi Serpong Damai Tbk*
PT BPD Jabar Banten Tbk	14.288	-	*PT BPD Jabar Banten Tbk*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	10.456	10.111	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Mayora Indah Tbk	10.232	-	*PT Mayora Indah Tbk*
PT KB Finansia Multifinance	4.746	-	*PT KB Finansia Multifinance*
PT Surya Artha Nusantara Finance	4.716	-	*PT Surya Artha Nusantara Finance*
Lainnya	13.802	105.411	*Others*
	178.375	269.314	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.979	38.640	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	23.747	24.980	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Waskita Beton Precast Tbk	23.004	26.633	*PT Waskita Beton Precast Tbk*
PT Mandiri Tunas Finance	19.220	-	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Angkasa Pura I (Persero)	9.916	-	*PT Angkasa Pura I (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	9.649	-	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4.463	4.165	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Indonesia Infrastructure Finance	3.005	-	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Danareksa (Persero)	1.912	-	*PT Danareksa (Persero)*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	1.891	3.992	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
Lainnya	956	-	*Others*
	143.742	98.410	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	127.918	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	-	127.918	
	322.117	495.642	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan): / *c) By Type and Issuer (continued):*

c.2. Obligasi (lanjutan) / *c.2. Bonds (continued)*

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through* other *comprehensive income***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Astra Sedaya Finance	621.638	574.991	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Adira Finance	518.604	598.099	*PT Adira Finance*
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	350.317	-	*PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*
PT Federal International Finance	343.523	338.577	*PT Federal International Finance*
PT Indomobil Multifinance	307.462	293.256	*PT Indomobil Multifinance*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	293.675	294.115	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	249.507	118.877	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Medco Power Indonesia	160.992	-	*PT Medco Power Indonesia*
PT Surya Artha Nusantara Finance	153.090	325.272	*PT Surya Artha Nusantara FInance*
PT Merdeka Copper Gold Tbk	127.886	-	*PT Merdeka Copper Gold Tbk*
Lainnya	1.045.128	677.581	*Others*
	4.171.822	3.220.768	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Freeport Indonesia	365.564	284.964	*PT Freeport Indonesia*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	170.240	155.877	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
CIMB Bank Berhad	64.870	60.412	*CIMB Bank Berhad*
Toronto-Dominion Bank, N. A.	49.382	46.320	*Toronto-Dominion Bank, N. A.*
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	40.802	-	*PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk*
Bank of America	7.054	9.644	*Bank of America*
Verizon Communications	5.507	5.081	*Verizon Communications*
Morgan Stanley	4.150	3.882	*Morgan Stanley*
ATT Inc	4.121	-	*ATT Inc*
JP Morgan Chase Bank, N. A.	3.641	6.317	*JP Morgan Chase Bank, N. A.*
Lainnya	88.293	155.741	*Others*
	803.624	728.238	
Dolar Singapura			*Singaporean Dollar*
House and Development Board Singapore	13.090	11.633	*House and Development Board Singapore*
	13.090	11.633	

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.2. Obligasi (lanjutan)

7. *SECURITIES (continued)*

c) By Type and Issuer (continued):

c.2. Bonds (continued)

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)			***Fair value through comprehensive income (continued)***
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.142.504	1.953.682	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.098.707	339.480	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	797.246	947.653	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	620.180	355.608	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	350.917	517.877	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	323.308	396.278	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	312.128	470.283	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Bank Syariah Indonesia	287.040	39.680	*PT Bank Syariah Indonesia*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	251.940	265.074	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	181.161	195.814	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
Lainnya	451.485	878.551	*Others*
	6.816.616	6.359.980	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.087.809	847.568	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	737.215	763.991	*PT Pertamina (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	559.872	1.491.040	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	339.985	578.704	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	258.759	130.261	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	230.093	213.961	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Indonesia Infrastructure Finance	204.267	191.555	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	135.815	-	*PT Pertamina Geothermal Energy Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	16.112	14.888	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	-	209.893	*PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)*
	3.569.927	4.441.861	
	15.375.079	14.762.480	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan): / *c) By Type and Issuer (continued):*

c.2. Obligasi (lanjutan) / *c.2. Bonds (continued)*

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat *Fair Value/Carrying Value*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized costs***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Indosat Tbk	-	15.096	*PT Indosat Tbk*
	-	15.096	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
United Overseas Bank	-	48.273	*United Overseas Bank*
	-	48.273	
Dolar Singapura			*Singaporean Dollar*
House and Development Board Singapore	118.839	111.908	*House and Development Board Singapore*
	118.839	111.908	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	75.000	75.000	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.003	39.015	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	-	3.064	*PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	78.858	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	30.000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-	5.158	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
	77.003	231.095	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	191.087	184.252	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.664	30.497	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	-	44.114	*PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)*
	207.751	258.863	
	403.593	665.235	
Total	**16.100.789**	**15.923.357**	***Total***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

7. *SECURITIES (continued)*

c) By Type and Issuer (continued):

c.2. Bonds (continued)

Information regarding interest rates and maturity date as follows:

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
		Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						*Rupiah*
PT Astra Sedaya Finance	6,68	4 Nov/*Nov 4, 2026*-24 Okt/*Oct 24*, 2030	idA-AA[*)]	22 Mar/*Mar 22, 2025*-2 Okt/*Oct 2*, 2027	idAAA[*)]	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	6,58	9 Nov/*Nov 9, 2026*-24 Okt/*Oct 24*, 2030	idAAA[*)]	22 Mar/*Mar 22, 2025*-10 Okt/*Oct 10, 2029*	idAAA[*)]	*PT Adira Dinamika Multifinance Tbk*
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	6,45	22 Feb/*Feb 22, 2026*-21 Mar/*Mar 21, 2030*	idAAA[*)]	22 Feb/ *Feb 22, 2026*-21 Mar/*Mar 21, 2030*	idAA+[*)]	*PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*
PT Federal International Finance	6,62	22 Feb/*Feb 22, 2026*-8 Jul/*Jul 8, 2028*	idAAA[*)]	24 Feb/*Feb 24, 2026*-6 Sep/*Sep 6, 2027*	idAAA[*)]	*PT Federal International Finance*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	7,73	27 Sep/*Sep 27*, 2026-27 Sep/*Sep 27*, 2030	idAAA[*)]	15 Apr/*Apr 15, 2026*-27 Sep/*Sep 27*, 2030	idAA-[*)]	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	9,65	11 Jul/*Jul 11, 2026*-30 Sep/*Sep 30, 2030*	idAAA[*)]	16 Des/*Dec 16, 2025*-11 Jul/*Jul 11, 2028*	idA - idA+-[*)]	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Indomobil Finance Indonesia Tbk	7,28	21 Jun/*Jun 21, 2027*-21 Jun/*Jun 21, 2029*	idAAA[*)]	21 Jun/*Jun 21, 2027*-21 Jun/*Jun 21, 2029*	idAA-[*)]	*PT Indomobil Finance Indonesia Tbk*
PT Indosat Tbk	8,67	31 Mei/*May 31, 2027*-23 Jul/*Jul 23, 2029*	idAAA[*)]	26 Okt/*Oct 26, 2025*-3 Nov/*Nov 3, 2032*	idAA+ -idAAA[*)]	*PT Indosat Tbk*
PT Surya Artha Nusantara Finance	7,00	16 Mar/*Mar 16, 2026*-20 Jun/*Jun 20, 2027*	idAAA[*)]	20 Jun/*Jun 20, 2027*-26 Jun/*Jun 26*, 2029	idAAA[*)]	*PT Surya Artha Nusantara Finance*
PT Maybank Indonesia Tbk	6,81	8 Jul/*Jul 8, 2027*-11 Jul/*Jul 11*, 2027	idAAA[*)]	30 Mar/*Mar 30, 2025*	idAAA[*)]	*PT Maybank Indonesia Tbk*
Lainnya	5,21	8 Jul/*Jul 8, 2026*-23 Jun/*Jun 23, 2045*	idA*) idAAA[*)]	27 Jan/*Jan 27, 2025*-5 Jul/*Jul 5, 2029*	idA idAAA[*)]	*Others*
Dolar Amerika Serikat						*United States Dollar*
PT Freeport Indonesia	4,80	14 Apr/*Apr 14, 2027*-14 Apr/*Apr 14, 2032*	BBB[***)]	14 Apr/*Apr 14, 2027*-14 Apr/*Apr 14, 2032*	BBB[***)]	*PT Freeport Indonesia*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3,40	9 Jun/*Jun 9, 2031*	BBB[***)]	9 Jun/*Jun 9, 2031*	BBB[***)]	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
CIMB Bank Berhad	2,13	20 Jul/*Jul 20, 2027*	A3[**)]	20 Jul/*Jul 20, 2027*	A3[**)]	*CIMB Bank Berhad*
Toronto Dominion Bank, N.A	2,80	10 Mar/*Mar 10, 2027*	A2[**)]	10 Mar/*Mar 10, 2027*	A2[**)]	*Toronto Dominion Bank, N.A*
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	2,80	2 Mei/*May 2, 2027*	idAA+[*)]	2 Mei/*May 2, 2027*	idAA+[*)]	*PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings

*) *Based on the rating published by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*
**) *Based on the rating published by Moody's*
***) *Based on the rating published by Fitch Ratings*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer (continued):

c.2. Bonds (continued)

Information regarding interest rates and maturity date as follows (continued):

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
		Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	
Pihak ketiga (lanjutan)						***Third parties (continued)***
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						*United States Dollar (continued)*
Bank of America	2,52	19 Apr/Apr 19, 2026-24 Okt/*Oct 24,* 2031	A1**)	19 Apr/Apr 19, 2026-24 Okt/*Oct 24,* 2031	A1**)	Bank of America
JP Morgan Chase Bank, N.A	3,74	13 Mar/*Mar 13,* 2026-5 Des/*Dec 5,* 2029	A1**)	13 Mar/*Mar 13,* 2026-5 Des/*Dec 5,* 2029	A1**)	*JP Morgan Chase Bank, N.A*
Verizon Communications	3,67	21 Sep/*Sep 21,* 2028-15 Mar/*Mar 15,* 2032	A-**)	21 Sep/*Sep 21,* 2028-15 Mar/*Mar 15,* 2032	A-**)	*Verizon Communications*
Morgan Stanley	2,89	20 Jan/*Jan 20,* 2027-22 Jan/*Jan 22,* 2031	A+***)	20 Jan/*Jan 20,* 2027-22 Jan/*Jan 22,* 2031	A+***)	*Morgan Stanley*
AT&T Inc	3,23	1 Mar/*Mar 1,* 2027-1 Jun/*Jun 1,* 2031	A1**)	-	-	*AT&T Inc*
Lainnya	3,05	8 Jan/*Jan 8,* 2026-22 Mar/*Mar 22,* 2033	BBB-**) AAA**)	15 Jan/*Jan 15,* 2025-22 Mar/*Mar 22,* 2033	BBB-**) -AAA**)	*Others*
Dolar Singapura						*Singaporean Dollar*
Housing and Development Board Singapore	2,64	24 Jan/*Jan 24,* 2028-13 Sep/*Sep 13,* 2029	AAA**)	17 Sep/*Sep 17,* 2025-13 Sep/*Sep 13,* 2029	AAA**)	*Housing and Development Board Singapore*
Pihak berelasi (Catatan 44)						***Related parties (Note 44)***
Rupiah						*Rupiah*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6,67	8 Jul/*Jul 8,* 2026-7 Agu/*Aug 7,* 2035	idAAA*)	18 Feb/*Feb 18,* 2025-15 Okt/*Oct 15,* 2046	idAAA*)	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	6,69	17 Mei/*May 17,* 2026-10 Mar/*Mar 10,* 2028	idAAA*)	5 Agu/*Aug 5,* 2025-17 Mei/*May 17,* 2027	idAAA*)	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,84	4 Jul/*Jul 4,* 2026-19 Des/*Dec 19,* 2030	idAAA*)	12 Mei/*May 12,* 2025-4 Jul/*Jul 4,* 2028	idAAA*)	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	7,12	13 Des/*Dec 13,* 2026-27 Mar/*Mar 27,* 2030	idAAA*)	13 Des/*Dec 13,* 2026-19 Nov/*Nov 19,* 2029	idAAA*)	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	6,60	10 Mar/*Mar 10,* 2026-10 Mar/*Mar 10,* 2028	idAAA*)	3 Sep/*Sep 3,* 2025-10 Mar/*Mar 10,* 2028	idAAA*)	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	7,57	1 Agu/*Aug 1,* 2026-18 Feb/*Feb 18,* 2035	idAAA*)	18 Feb/*Feb 18,* 2025-18 Feb/*Feb 18,* 2035	idAAA*)	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,74	21 Jun/*Jun 21,* 2027-4 Jul/*Jul 4,* 2030	idAAA*)	21 Jun/*Jun 21,* 2025-21 Jun/*Jun 21,* 2027	idAAA*)	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Mandiri Tunas Finance	6,70	27 Sep/*Sep 27,* 2026-27 Sep/*Sep 27,* 2028	idAAA*)	23 Feb/*Feb 23,* 2025-19 Nov/*Nov 19,* 2029	idAAA*)	*PT Mandiri Tunas Finance*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings

*) *Based on the rating published by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*
**) *Based on the rating published by Moody's*
***) *Based on the rating published by Fitch Ratings*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

c.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

c) By Type and Issuer (continued):

c.2. Bonds (continued)

Information regarding interest rates and maturity date as follows (continued):

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
		Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	Jatuh tempo/ *Maturity Date,*	Peringkat/ *Rating*[*)]	
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						***Related parties (Note 44) (continued)***
Rupiah (lanjutan)						*Rupiah (continued)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8,90	13 Jul/*Jul 13,* 2027	idAAA[*)]	24 Mei/*May 24,* 2025-13 Jul/*Jul 13,* 2027	AA+[***)]	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,64	14 Jun/*Jun 14,* 2027-26 Jun/*Jun 26,* 2028	idAAA[*)]	-	-	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Lainnya	7,95	8 Feb /*Feb 8,* 2026-23 Jun/*Jun 23,* 2045	idAAA[*)]	14 Feb/*Feb 14,* 2025-23 Jun/*Jun 23,* 2045	AA[*)]-AAA[*)]	*Others*
Mata uang asing						*Foreign Currency*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Tbk	5,71	*15* Nov/*Nov 15,* 2028-*15 Mei*/*May 15,* 2030	BBB-[***)]	15 Mei/*May 15,* 2025-*15* Mei/*May 15,* 2030	BBB-[***)]	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4,22	15 Mei/*May 15,* 2027-30 Jun/*Jun 30,* 2030	BBB-[***)]	15 Mei/*May 15,* 2027-30 Jun/*Jun 30,* 2030	BBB[***)]	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	4,16	9 Feb/*Feb 9,* 2026-9 Feb/*Feb 9,* 2031	BBB-[***)]	9 Feb/*Feb 9,* 2026-9 Feb/*Feb 9,* 2031	BBB[***)]	*PT Pertamina (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,85	*19* Apr/*Apr 19,* 2026-*24* Mar/*Mar 24,* 2028	BBB-[***)]	13 Mei/*May 13,* 2025-*19* Apr/*Apr 19,* 2026	BBB[***)]	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,28	5 Apr/*Apr 5,* 2029	BBB-[***)]	5 Apr/*Apr 5,* 2029	BBB-[***)]	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	2,05	11 Mei/*May 11,* 2026	BBB-[***)]	11 Mei/*May 11,* 2026	BBB[***)]	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Indonesia Infrastructure Finance	1,50	27 Jan/*Jan 27,* 2026	BBB-[***)]	27 Jan/*Jan 27,* 2026	BBB[***)]	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Hutama Karya (Persero) Tbk	3,75	11 Mei/*May 11,* 2030	BBB-[***)]	11 Mei/*May 11,* 2030	BBB-[***)]	*PT Hutama Karya (Persero) Tbk*
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	5,15	*27* Apr/*Apr 27,* 2028	BBB-[***)]	-	-	*PT Pertamina Geothermal Energy Tbk*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings

**) Based on the rating published by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*
***) Based on the rating published by Moody's*
****) Based on the rating published by Fitch Ratings*

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan): / *c) By Type and Issuer (continued):*

c.3. Reksadana / *c.3. Mutual Fund*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PNM Dana Tunai	875.904	1.608.837	*PNM Dana Tunai*
BRI Seruni Pasar Uang II Kelas B	503.752	559.868	*BRI Seruni Pasar Uang II Kelas B*
Trim Kas 2 Kelas A	436.402	481.761	*Trim Kas 2 Kelas A*
Syailendra Dana Kas	311.374	378.166	*Syailendra Dana Kas*
Trimegah Fixed Income Plan	220.218	-	*Trimegah Fixed Income Plan*
Sucorinvest Syariah Sukuk	178.996	-	*Sucorinvest Syariah Sukuk*
Syailendra Sharia Fixed Income Kelas A	173.538	-	*Syailendra Sharia Fixed Income Kelas A*
Danamas Stabil	140.797	-	*Danamas Stabil*
Bahana Likuid Plus	134.909	350.600	*Bahana Likuid Plus*
BRI Ventura Investama Saham	115.408	158.767	*BRI Ventura Investama Saham*
Lainnya	864.708	4.100.042	*Others*
	3.956.006	7.638.041	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
BRI Seruni Likuid Dolar	50.793	-	*BRI Seruni Likuid Dolar*
Schroder USD Bond Fund	10.565	9.567	*Schroder USD Bond Fund*
	61.358	9.567	
	4.017.364	7.647.608	
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Syailendra Capital Protected Fund 45	1.014.974	1.012.153	*Syailendra Capital Protected Fund 45*
Manulife Proteksi Dana Utama III	765.773	762.248	*Manulife Proteksi Dana Utama III*
Manulife Proteksi Dana Utama II	764.370	763.282	*Manulife Proteksi Dana Utama II*
BNI-AM Proteksi Asoka	764.216	761.431	*BNI-AM Proteksi Asoka*
Danareksa Proteksi 85	760.765	758.844	*Danareksa Proteksi 85*
Manulife Proteksi Dana Utama V	759.893	759.360	*Manulife Proteksi Dana Utama V*
RDT Mandiri Investa 16	632.215	-	*RDT Mandiri Investa 16*
RDT Recapital Proteksi Cluster I	631.494	-	*RDT Recapital Proteksi Cluster I*
RDT Mandiri Investa 12	614.318	-	*RDT Mandiri Investa 12*
RDT BRIMI Proteksi 107	614.305	-	*RDT BRIMI Proteksi 107*
Lainnya	10.903.308	9.438.517	*Others*
	18.225.631	14.255.835	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Manulife USD Proteksi Brilian	847.674	816.821	*Manulife USD Proteksi Brilian*
	847.674	816.821	
	19.073.305	15.072.656	
Total	**23.090.669**	**22.720.264**	***Total***

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

c) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan): / *c) By Type and Issuer (continued):*

c.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) / *c.4. Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Tingkat Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai wajar/ Nilai tercatat *Fair value/ Carrying value* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other compehensive income***
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
PT Bank DBS Indonesia						*PT Bank DBS Indonesia*
Seri B	100.000	6,85	27 Mei/*May* 27, 2027	91.930	-	*Series B*
Seri A	10.000	6,75	27 Nov/*Nov 27*, 2026	9.067	-	*Series A*
				100.997	**-**	***Total***
Mata Uang Asing						*Foreign Currency*
Central Bank Of China						*Central Bank Of China*
113123100711N	100	0,83	7 Jan/*Jan 7*, 2026	53.099	63.820	*113123100711N*
				53.099	**63.820**	
Total				**154.096**	**63.820**	***Total***

c.5. *Medium-Term Note* (MTN) / *c.5. Medium-Term Note (MTN)*

	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Tingkat Bunga per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai wajar/ Nilai tercatat *Fair value/ Carrying value* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other compehensive income***
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) MTN I Tahun 2022*)	200.000	9,00	2 Nov/*Nov 2, 2027*	-	150.892	*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) MTN I Year 2022*)*
Perum Perumnas Tahap III Tahun 2018 Seri B*)	65.000	11,85	10 Des/*Dec 10, 2026*	59.997	60.135	*Perum Perumnas Phase III Year 2018 Series B*)*
				59.997	211.027	
Biaya perolehan diamortisasi						***Amortized cost***
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)						*PT Perkebunan Nusantara II (Persero)*
VIII Seri A*)	10.000	10,75	26 Jun/*Jun 26, 2027*	9.250	9.250	*VIII Series A*)*
VIII Seri B*)	1.000	10,75	31 Okt/*Oct 31, 2027*	925	925	*VIII Series B*)*
				10.175	10.175	
Total				**70.172**	**221.202**	***Total***

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali / *) *Interest received every 3 (three) months*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) BRI mengakui keuntungan dan (kerugian) yang belum direalisasi-neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam "nilai wajar melalui laba rugi" sebesar Rp160.659 dan (Rp202.928) masing-masing untuk tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dilaporkan dalam akun "keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sebesar Rp3.372.396 dan Rp2.209.474 masing-masing untuk tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dilaporkan dalam akun "keuntungan dari penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f) Efek-efek sejumlah nominal Rp28.668.850 dan Rp26.373.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23).

g) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

7. SECURITIES (continued)

d) BRI recognized net unrealized gain and (loss) resulting from the changes in fair values of securities classified as "fair value through profit or loss" amounting to Rp160,659 and (Rp202,928) for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively which are presented in the "unrealized gain or loss on changes in fair value of securities" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e) BRI recognized net gain on sale of securities amounting to Rp3,372,396 and Rp2,209,474 for year ended December 31, 2025 and 2024, respectively which are presented in the "gain on sale of securities - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

f) Securities with nominal Rp28,668,850 and Rp26,373,000 as of December 31, 2025 and 2024, respectively were sold under agreement to repurchase (Note 23).

g) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Securities measured at fair value through other comprehensive income*
Nilai tercatat awal	167.876.286	-	-	167.876.286	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(925.358)	-	-	(925.358)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	61.897.463	-	-	61.897.463	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(63.519.601)	-	-	(63.519.601)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	724.043	-	-	724.043	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**166.052.833**	**-**	**-**	**166.052.833**	***Carrying value ending balance***

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / 7. *SECURITIES (continued)*

g) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan) / *g) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Securities measured at amortized cost*
Nilai tercatat awal	135.240.662	-	-	135.240.662	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	771.967	-	-	771.967	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	60.373.303	-	-	60.373.303	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15.357.328)	-	-	(15.357.328)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	687.662	-	-	687.662	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**181.716.266**	**-**	**-**	**181.716.266**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Securities measured at fair value through other comprehensive income*
Nilai tercatat awal	163.339.165	-	-	163.339.165	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(53.193.465)	-	-	(53.193.465)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	78.665.862	-	-	78.665.862	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(21.882.846)	-	-	(21.882.846)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	947.570	-	-	947.570	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**167.876.286**	**-**	**-**	**167.876.286**	***Carrying value ending balance***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

7. *SECURITIES (continued)*

g) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1 **- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/** ***Stage 1 - 12 - months expected credit loss***	***Stage 2*** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/** ***Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*** **- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/** ***Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Securities measured at amortized cost*
Nilai tercatat awal	145.358.968	-	-	145.358.968	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(23.347.197)	-	-	(23.347.197)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.300.588	-	-	24.300.588	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.235.151)	-	-	(10.235.151)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(836.546)	-	-	(836.546)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**135.240.662**	**-**	**-**	**135.240.662**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1 **- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/** ***Stage 1 - 12 - months expected credit loss***	***Stage 2*** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/** ***Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*** **- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/** ***Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Securities measured at fair value through other comprehensive income*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	43.884	**-**	**-**	43.884	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(25.563)	-	-	(25.563)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	38.856	-	-	38.856	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.842)	-	-	(11.842)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	17.305	-	-	17.305	*Foreign exchange model or parameter changes* and other changes
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir*)	**62.640**	**-**	**-**	**62.640**	***Allowance for expected credit loss ending balance****

*) Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for expected credit losses on securities measured at fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income therefore the carrying value is stated at fair value.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

7. *SECURITIES (continued)*

g) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Securities measured at amortized cost*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	58.823	-	-	58.823	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	22.238	-	-	22.238	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.104	-	-	27.104	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.889)	-	-	(2.889)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(15.757)	-	-	(15.757)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**89.519**	**-**	**-**	**89.519**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Securities measured at fair value through other comprehensive income*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	128.230	-	-	128.230	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(45.267)	-	-	(45.267)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.675	-	-	12.675	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(33.308)	-	-	(33.308)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(18.446)	-	-	(18.446)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir[*)]	**43.884**	**-**	**-**	**43.884**	***Allowance for expected credit loss ending balance***[*)]

*) Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for expected credit losses on securities measured at fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income therefore the carrying value is stated at fair value.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

g) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Securities measured at amortized cost*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	81.510	-	-	81.510	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(17.318)	-	-	(17.318)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.087	-	-	7.087	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.184)	-	-	(10.184)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(2.272)	-	-	(2.272)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**58.823**	**-**	**-**	**58.823**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 are adequate.

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

8. EXPORT BILLS AND OTHER RECEIVABLES

a) By Type and Currency:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Wesel Tagih		10.851.516		8.051.372	*Notes Receivables*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		6.935.145		5.045.903	*Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN)*
Wesel Ekspor		1.827.094		2.660.935	*Export Bills*
Tagihan Lainnya		1.387.705		601.631	*Other Bills*
		21.001.460		16.359.841	

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

8. EXPORT BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

a) By Type and Currency (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)					*Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN)*
Dolar Amerika Serikat	134.100	2.236	345.964	5.568	*United States Dollar*
Wesel Ekspor					*Export Bills*
Dolar Amerika Serikat	506.893.594	8.452.675	503.415.272	8.102.469	*United States Dollar*
Renminbi	352.617.114	840.992	268.865.176	592.845	*Renminbi*
Euro Eropa	94.458	1.849		-	*European Euro*
		9.297.752		8.700.882	
Wesel Tagih					*Notes Receivables*
Dolar Amerika Serikat	538.372.062	8.977.354	682.485.573	10.984.605	*United States Dollar*
Euro Eropa	15.693.332	307.141	515.465	8.638	*European Euro*
Dolar Kanada	4.407.868	53.633		-	*Canadian Dollar*
Renminbi	4.460.556	10.638	16.298.725	35.939	*Renminbi*
Dolar Singapura	770.978	9.996	267.763	3.172	*Singaporean Dollar*
Pound Sterling Inggris	66.430	1.490		-	*Great Britain Pound Sterling*
Yen Jepang	10.645.976	1.134	8.845.896	911	*Japanese Yen*
		9.361.386		11.033.265	
Tagihan Lainnya					*Other Bills*
Dolar Amerika Serikat	49.037.358	816.964	36.124.548	581.425	*United States Dollar*
Renminbi	76.439.107	182.307	43.508.257	95.935	*Renminbi*
Euro Eropa	203.800	3.988	996.139	16.693	*European Euro*
Yen Jepang	3.400.000	362	50.449.826	5.198	*Japanese Yen*
Pound Sterling Inggris		-	27.500	556	*Great Britain Pound Sterling*
		1.003.621		699.807	
		19.662.759		20.433.954	
		40.664.219		36.793.795	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Wesel Tagih		3.253.423		2.101.883	*Notes Receivables*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		821.830		1.033.077	*Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN)*
Wesel Ekspor		19.953		38.196	*Export Bills*
Tagihan Lainnya		106.733		45.142	*Other Bills*
		4.201.939		3.218.298	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Wesel Tagih					*Notes Receivables*
Dolar Amerika Serikat	150.491.746	2.508.249	13.629.896	219.373	*United States Dollar*
Wesel Ekspor					*Export Bills*
Dolar Amerika Serikat	22.182.729	369.897	54.272	874	*United States Dollar*
		2.878.146		220.247	

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

8. EXPORT BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

a) By Type and Currency (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)					*Related parties (Note 44) (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)					*Foreign currency (continued)*
Tagihan Lainnya					*Other Bills*
Dolar Amerika Serikat	30.407.499	507.779	24.597.623	395.899	*United States Dollar*
Yen Jepang		-	252.855.428	26.052	*Japanese Yen*
Euro Eropa		-	151.045	2.531	*European Euro*
		507.779		424.482	
		3.385.925		644.729	
		7.587.864		3.863.027	
Total		**48.252.083**		**40.656.822**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(465.498)		(1.075.559)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**47.786.585**		**39.581.263**	***Net***

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

b) By Period:

Klasifikasi jangka waktu wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of export bills and other receivables based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
≤ 1 bulan	12.530.550	8.678.038	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	18.413.000	14.272.657	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	9.720.669	13.843.100	*> 3 months - 1 year*
	40.664.219	36.793.795	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
≤ 1 bulan	2.576.272	1.708.996	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	3.347.190	1.474.739	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	1.664.402	679.292	*> 3 months - 1 year*
	7.587.864	3.863.027	
Total	48.252.083	40.656.822	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(465.498)	(1.075.559)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**47.786.585**	**39.581.263**	***Net***

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

8. EXPORT BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya					*Export Bills and Other Receivables*
Nilai tercatat awal	40.613.972	39.783	3.067	40.656.822	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	36.480.957	1.805	-	36.482.762	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.219.379)	(39.866)	(3.067)	(29.262.312)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	374.728	83	-	374.811	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**48.250.278**	**1.805**	**-**	**48.252.083**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya					*Export Bills and Other Receivables*
Nilai tercatat awal	52.617.395	1.512.702	-	54.130.097	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	40.613.736	39.783	3.067	40.656.586	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(52.637.500)	(1.512.640)	-	(54.150.140)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	20.341	(62)	-	20.279	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**40.613.972**	**39.783**	**3.067**	**40.656.822**	***Carrying value ending balance***

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

8. EXPORT BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya					*Export Bills and Other Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.043.130	29.362	3.067	1.075.559	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	471.888	1.805	-	473.693	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.049.728)	(29.362)	(3.067)	(1.082.157)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.597)	-	-	(1.597)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**463.693**	**1.805**	**-**	**465.498**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2* Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya					*Export Bills and Other Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.067.552	1.256.364	-	2.323.916	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.043.129	29.362	3.067	1.075.558	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.069.999)	(1.256.366)	-	(2.326.365)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	2.448	2	-	2.450	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**1.043.130**	**29.362**	**3.067**	**1.075.559**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai wesel ekspor dan tagihan lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on export bills and other receivables as of December 31, 2025 and 2024 are adequate.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

Securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024 consist of:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Tingkat Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	**Tanggal Beli/ *Date of Purchase***	**Tanggal Jual Kembali/ *Date of Resale***	**Nilai Beli/ *Purchase Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia Tbk						*PT Bank UOB Indonesia Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0064	4,75	18 Des/*Dec 18*, 2025	2 Jan/*Jan 2, 2026*	4.876	4.885	*FR0064*
FR0064	4,75	19 Des/*Dec 19*, 2025	2 Jan/*Jan 2, 2026*	4.884	4.892	*FR0064*
FR0064	4,77	22 Des/*Dec 22*, 2025	5 Jan/*Jan 5, 2026*	4.888	4.894	*FR0064*
FR0064	4,81	24 Des/*Dec 24*, 2025	7 Jan/*Jan 7, 2026*	4.890	4.895	*FR0064*
FR0064	4,80	30 Des/*Dec 30*, 2025	13 Jan/*Jan 13, 2026*	4.885	4.886	*FR0064*
Total				**24.423**	**24.452**	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Tingkat Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	**Tanggal Beli/ *Date of Purchase***	**Tanggal Jual Kembali/ *Date of Resale***	**Nilai Beli/ *Purchase Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Bank Indonesia						*Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
VR0034	6,00	13 Des/*Dec 13, 2024*	7 Jan/*Jan 7, 2025*	197.776	197.809	*VR0034*
Deutsche Bank AG						*Deutsche Bank AG*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0081	6,45	*24 Des/Dec 24, 2024*	7 Jan/Jan 7, 2025	4.900	4.907	*FR0081*
PT Bank Central Asia Tbk						*PT Bank Central Asia Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0056	6,45	19 Des/ *Dec 19, 2024*	2 Jan/ *Jan 2, 2025*	298.173	298.867	*FR0056*
FR0056	6,45	23 Des/ *Dec 23, 2024*	6 Jan/ *Jan 6, 2025*	99.445	99.606	*FR0056*
PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat						*PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR080925367S	6,65	17 Des/*Dec 17, 2024*	16 Jan/ *Jan 16, 2025*	94.999	95.263	*IDSR080925367S*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk						*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0081	6,55	11 Des/*Dec 11, 2024*	8 Jan/*Jan 8, 2025*	202.082	202.854	*FR0081*
FR0084	6,55	19 Des/*Dec 19, 2024*	16 Jan/*Jan 16, 2025*	98.030	98.262	*FR0084*
FR0086	6,55	19 Des/*Dec 19, 2024*	16 Jan/*Jan 16, 2025*	94.102	94.325	*FR0086*
PT. Bank Sinarmas Tbk						*PT. Bank Sinarmas Tbk.*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0087	6,55	12 Des/ *Dec 12, 2024*	9 Jan/ *Jan 9, 2025*	460.945	462.622	*FR0087*
FR0087	6,55	10 Des/ *Dec 10, 2024*	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	184.227	184.965	*FR0087*
PT Bank CTBC Indonesia						*PT Bank CTBC Indonesia*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0056	6,65	2 Des/*Dec 2, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	99.803	100.356	*FR0056*
PT Bank OCBC NISP Tbk						*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR300525364S	6,15	31 Des/*Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	1.939.858	1.940.191	*IDSR300525364S*
FR0064	6,15	31 Des/*Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	1.864.553	1.864.872	*FR0064*
FR0082	6,15	31 Des/*Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	944.937	945.098	*FR0082*

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari (lanjutan):

Securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024 consist of (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Tingkat Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	**Tanggal Beli/ *Date of Purchase***	**Tanggal Jual Kembali/ *Date of Resale***	**Nilai Beli/ *Purchase Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Pihak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
Rupiah (lanjutan)						*Rupiah (continued)*
PT Bank Danamon						*PT Bank Danamon*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR170125364S	6,15	31 Des/*Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	996.778	996.948	*IDSR170125364S*
PT Bank Capital Indonesia Tbk						*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR070225182S	6,55	9 Des/*Dec 9, 2024*	6 Jan/*Jan 6, 2025*	296.514	297.755	*IDSR070225182S*
FR0087	6,55	4 Des/*Dec 4, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	74.040	74.417	*FR0087*
IDSR040425182S	6,65	24 Des/*Dec 24, 2024*	24 Jan/*Jan 24, 2025*	49.079	49.152	*IDSR040425182S*
PT Bank DBS Indonesia						*PT Bank DBS Indonesia*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR200625364S	6,50	5 Des/*Dec 5, 2024*	14 Jan/*Jan 14, 2025*	1.541.333	1.545.450	*IDSR200625364S*
IDSR130625364S	6,45	30 Des/*Dec 30, 2024*	13 Jan/*Jan 13, 2025*	483.716	483.889	*IDSR130625364S*
IDSR260925364S	6,55	9 Des/*Dec 9, 2024*	6 Jan/*Jan 6, 2025*	473.913	475.896	*IDSR260925364S*
IDSR250725364S	6,55	11 Des/*Dec 11, 2024*	8 Jan/*Jan 8, 2025*	286.982	288.078	*IDSR250725364S*
IDSR031025364S	6,65	9 Des/*Dec 9, 2024*	9 Jan/*Jan 9, 2025*	283.965	285.171	*IDSR031025364S*
IDSR071125364S	6,55	10 Des/*Dec 10, 2024*	7 Jan/*Jan 7, 2025*	187.813	188.564	*IDSR071125364S*
IDSR170125364S	6,65	3 Des/*Dec 3, 2024*	3 Jan/*Jan 3, 2025*	99.152	99.683	*IDSR170125364S*
IDSR110625364S	6,65	16 Des/*Dec 16, 2024*	16 Jan/*Jan 16, 2025*	96.520	96.805	*IDSR110625364S*
IDSR040425364S	6,65	13 Des/*Dec 13, 2024*	13 Jan/*Jan 13, 2025*	48.946	49.118	*IDSR040425364S*
IDSR040425273S	6,65	10 Des/*Dec 10, 2024*	10 Jan/*Jan 10, 2025*	48.841	49.039	*IDSR040425273S*
IDSR190925364S	6,65	11 Des/*Dec 11, 2024*	13 Jan/*Jan 13, 2025*	47.455	47.639	*IDSR190925364S*
PT Bank Victoria International Tbk						*PT Bank Victoria International Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0081	6,55	9 Des/ *Dec 9, 2024*	6 Jan/ *Jan 6, 2025*	202.049	202.894	*FR0081*
FR0059	6,55	4 Des/ *Dec 4, 2024*	2 Jan/ *Jan 2, 2025*	191.839	192.816	*FR0059*
FR0059	6,55	10 Des/ *Dec 10, 2024*	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	95.718	96.101	*FR0059*
PT Bank UOB Indonesia						*PT Bank UOB Indonesia*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0040	6,45	18 Des/ *Dec 18, 2024*	2 Jan/ *Jan 2, 2025*	5.194	5.207	*FR0040*
FR0040	6,45	19 Des/ *Dec 19, 2024*	2 Jan/ *Jan 2, 2025*	5.193	5.205	*FR0040*
FR0040	6,45	20 Des/ *Dec 20, 2024*	3 Jan/ *Jan 3, 2025*	5.193	5.204	*FR0040*
FR0040	6,45	31 Des/ *Dec 31, 2024*	14 Jan/ *Jan 14, 2025*	5.203	5.204	*FR0040*
FR0040	6,45	23 Des/ *Dec 23, 2024*	6 Jan/ *Jan 6, 2025*	5.195	5.204	*FR0040*
FR0040	6,45	30 Des/ *Dec 30, 2024*	13 Jan/ *Jan 13, 2025*	5.202	5.203	*FR0040*
FR0040	6,45	27 Des/ *Dec 27, 2024*	10 Jan/ *Jan 10, 2025*	5.198	5.203	*FR0040*
FR0040	6,45	24 Des/ *Dec 24, 2024*	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	5.195	5.202	*FR0040*
PT Bank Permata Tbk						*PT Bank Permata Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0101	6,20	31 Des/*Dec 31, 2024*	3 Jan/*Jan 3, 2025*	480.011	480.094	*FR0101*
PT Bank Mega Tbk						*PT Bank Mega Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0085 N	6,15	31 Des/*Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	977.790	977.957	*FR0085 N*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk						*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0087	6,45	24 Des/*Dec 24, 2024*	7 Jan/*Jan 7, 2025*	9.210	9.223	*FR0087*
PT Bank CIMB Niaga Tbk						*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR250425364S	6,55	30 Des/*Dec 30, 2024*	30 Jan/*Jan 30, 2025*	488.448	488.626	*IDSR250425364S*
IDSR110625364S	6,45	27 Des/*Dec 27, 2024*	10 Jan/*Jan 10, 2025*	483.645	484.078	*IDSR110625364S*
IDSR200625364S	6,55	23 Des/*Dec 23, 2024*	20 Jan/*Jan 20, 2025*	482.215	483.005	*IDSR200625364S*

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari (lanjutan):

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024 consist of (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Tingkat Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Tanggal Beli/ *Date of Purchase*	Tanggal Jual Kembali/ *Date of Resale*	Nilai Beli/ *Purchase Amount*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Pihak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
Mata uang asing						*Foreign currency*
Standard Chartered Bank, Jakarta						*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0059	5,15	13 Des/*Dec 13, 2024*	13 Feb/*Feb 13, 2025*	806.429	808.621	*FR0059*
				15.857.804	**15.882.648**	
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR110625364S	6,15	31 Des/ *Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	484.027	484.109	*IDSR110625364S*
IDSR080825364S	6,15	31 Des/ *Dec 31, 2024*	2 Jan/*Jan 2, 2025*	478.851	478.933	*IDSR080825364S*
				962.878	**963.042**	
Total				**16.820.682**	**16.845.690**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2025 and 2024, because management believes that marketable securities purchased under agreement to resell are collectible.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The summary of the derivatives transactions are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
Transaksi	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Transaction***
Swap mata uang asing	651.230	383.297	*Foreign currency swap*
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	237.629	438.327	*Purchase and sale of foreign currency forward*
Swap suku bunga	121.203	117.790	*Interest rate swap*
Swap mata uang dan suku bunga	128.213	140.679	*Foreign currency and interest rate swap*
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	16.426	11.862	*Purchase and sale of foreign currency spot*
Option mata uang	12.328	9.798	*Currency option*
Total	**1.167.029**	**1.101.753**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

The summary of the derivatives transactions are as follows (continued):

Transaksi	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		*Transaction*
	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Swap mata uang asing	409.454	656.917	*Foreign currency swap*
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	408.102	589.736	*Purchase and sale of foreign currency forward*
Swap suku bunga	244.837	247.276	*Interest rate swap*
Swap mata uang dan suku bunga	15.029	80.968	*Foreign currency and interest rate swap*
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	9.626	10.223	*Purchase and sale of foreign currency spot*
Total	**1.087.048**	**1.585.120**	***Total***

	Nilai Nosional (mata uang asing nilai penuh, Rupiah dalam jutaan)/ *Notional amounts (foreign currency full amount, in millions of Rupiah)*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Swap mata uang dan suku bunga			*Foreign currency and interest rate swap*
Rupiah	3.401.710	1.769.657	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	177.975.340	29.805.814	*United States Dollar*
Swap suku bunga			*Interest rate swap*
Dolar Amerika Serikat	773.845.772	757.044.325	*United States Dollar*
Option mata uang			*Currency option*
Kontrak penjualan			*Sales contract*
Dolar Amerika Serikat	142.361.224	103.242.720	*United States Dollar*
Kontrak pembelian			*Purchase contract*
Dolar Amerika Serikat	10.000.000	-	*United States Dollar*
Euro Eropa	10.000.000	-	*European Euro*
Spot mata uang asing			*Foreign currency spot*
Kontrak pembelian			*Purchase contract*
Dolar Amerika Serikat	158.002.393	171.173.000	*United States Dollar*
Euro Eropa	1.200.000	-	*European Euro*
Kontrak penjualan			*Sales contract*
Dolar Amerika Serikat	279.518.230	152.000.000	*United States Dollar*
Euro Eropa	659.369	-	*European Euro*
Dolar Singapura	420.337	-	*Singaporean Dollar*
Forward mata uang asing			*Foreign currency forward*
Kontrak pembelian			*Purchase contract*
Yen Jepang	751.851,435	1.054.088.247	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	648.523.869	1.241.732.627	*United States Dollar*
Euro Eropa	48.000.000	20.460.608	*European Euro*
Renminbi	15.600.000	7.342.495	*Renminbi*
Dolar Australia	5.000.000	-	*Australian Dollar*
Pound Sterling Inggris	10.000.0000	-	*Great Britain Pound Sterling*

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The summary of the derivatives transactions are as follows (continued):

	Nilai nosional (mata uang asing nilai penuh, Rupiah dalam jutaan)/ Notional *amounts (foreign currency full amount, in millions of Rupiah)*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Forward mata uang asing			*Foreign currency forward*
Kontrak penjualan			*Sales contract*
Dolar Amerika Serikat	4.563.690.136	2.778.990.927	*United States Dollar*
Yen Jepang	-	1.500.000.000	*Japanese Yen*
Euro Eropa	55.900.000	30.000.000	*European Euro*
Dolar Australia	-	9.774.858	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	15.000.000	70.000.000	*Singaporean Dollar*
Renminbi	3.570.000	-	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	3.000.000	25.000.000	*Great Britain Pound Sterling*
Swap mata uang asing			*Foreign currency swap*
Kontrak pembelian			*Purchase contract*
Dolar Amerika Serikat	2.132.512.100	2.115.691.546	*United States Dollar*
Euro Eropa	162.000.000	50.000.000	*European Euro*
Renminbi	3.570.000	-	*Renminbi*
Kontrak penjualan			*Sales contract*
Dolar Amerika Serikat	3.627.071.633	2.712.004.437	*United States Dollar*
Euro Eropa	260.000.000	100.000.000	*European Euro*
Pound Sterling Inggris	40.000.0000	-	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Australia	20.000.000	-	*Dolar Australia*
Dolar New Zealand	-	15.000.000	*New Zealand Dolar*

Para pihak yang melakukan kontrak derivatif dalam bentuk *swap* suku bunga ataupun *swap* mata uang dan suku bunga dengan BRI berkewajiban membayar bunga tetap atau bunga mengambang antara lain SOFR 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu.

The parties entering into derivative contracts in the form of interest rate swaps or currency and interest rate swaps with BRI are required to pay fixed rates or floating rates, including but not limited to 3 (three) monthly or 6 (six) monthly SOFR plus a certain margin.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. LOANS

a) By Type and Currency:

The details of loans by type and currency are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	691.424.669	691.046.152	*Working Capital*
Konsumsi	375.035.690	325.971.783	*Consumer*
Investasi	118.406.791	86.026.768	*Investment*
Cash Collateral	656.904	159.681	*Cash Collateral*
	1.185.524.054	1.103.204.384	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan): / *a) By Type and Currency (continued):*

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The details of loans by type and currency are as follows: (continued)*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Investasi	65.095.491	59.129.607	*Investment*
Modal kerja	54.294.233	45.850.048	*Working Capital*
Konsumsi	1.045.182	1.010.998	*Consumer*
	120.434.906	105.990.653	
	1.305.958.960	1.209.195.037	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	43.259.847	25.858.983	*Working Capital*
Investasi	73.084.039	28.686.394	*Investment*
Konsumsi	192.432	209.229	*Consumer*
	116.536.318	54.754.606	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Modal kerja	9.788.447	7.994.913	*Working Capital*
Investasi	28.445.693	26.373.533	*Investment*
	38.234.140	34.368.446	
	154.770.458	89.123.052	
Total	**1.460.729.418**	**1.298.318.089**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(79.328.619)	(76.902.889)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.381.400.799**	**1.221.415.200**	***Net***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		**31 Desember 2024/*December 31, 2024***		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Rupiah		1.302.060.372		1.157.958.990	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	9.515.385.056	158.669.046	8.720.657.328	140.358.980	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-	-	10.000	119	*Singaporean Dollar*
		158.669.046		140.359.099	
Total		**1.460.729.418**		**1.298.318.089**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(79.328.619)		(76.902.889)	*Less allowance for impairment losses*
Neto		**1.381.400.799**		**1.221.415.200**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi: / *b) By Economic Sector:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	388.502.355	394.832.978	*Trading, hotels and restaurants*
Pertanian	224.982.146	196.879.241	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	82.700.148	74.661.396	*Business services*
Perindustrian	72.873.387	69.709.337	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	24.026.974	20.898.887	*Transportation, warehousing and communications*
Konstruksi	16.978.494	14.512.977	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	8.613.301	7.012.170	*Social services*
Pertambangan	6.721.810	14.307.696	*Mining*
Listrik, gas dan air	4.397.360	2.042.417	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	355.728.079	308.347.285	*Others*
	1.185.524.054	1.103.204.384	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Perindustrian	39.511.068	36.463.367	*Manufacturing*
Pertambangan	20.384.167	15.399.907	*Mining*
Konstruksi	2.089.902	3.864.496	*Construction*
Pertanian	13.330.533	11.602.690	*Agriculture*
Listrik, gas dan air	13.548.107	10.083.211	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	16.640.270	9.934.038	*Trading, hotels and restaurants*
Jasa pelayanan sosial	8.864.633	6.248.959	*Social services*
Jasa dunia usaha	4.042.222	11.042.966	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	974.986	299.529	*Transportation, warehousing and communications*
Lain-lain	1.049.018	1.051.490	*Others*
	120.434.906	105.990.653	
	1.305.958.960	1.209.195.037	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	18.012.788	10.356.610	*Trading, hotels and restaurant*
Konstruksi	60.533.447	16.320.018	*Construction*
Pertanian	7.156.132	7.515.932	*Agriculture*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.424.246	7.371.946	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	13.930.446	6.752.467	*Electricity, gas and water*
Jasa dunia usaha	3.381.517	2.508.888	*Business services*
Perindustrian	4.162.361	3.409.824	*Manufacturing*
Pertambangan	661.269	307.804	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	80.000	-	*Social services*
Lain-lain	194.112	211.117	*Others*
	116.536.318	54.754.606	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan): / *b) By Economic Sector (continued):*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			*Related parties (Note 44) (continued)*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Listrik, gas dan air	21.570.039	17.602.619	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.924.533	2.320.284	*Trading, hotels and restaurant*
Perindustrian	4.410.345	3.236.084	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	3.199.820	2.784.653	*Business services*
Pertambangan	1.633.495	6.476.830	*Mining*
Konstruksi	912.283	1.947.976	*Construction*
Pertanian	583.625	-	*Agriculture*
	38.234.140	34.368.446	
	154.770.458	89.123.052	
Total	**1.460.729.418**	**1.298.318.089**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(79.328.619)	(76.902.889)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.381.400.799**	**1.221.415.200**	***Net***

c) Berdasarkan Jangka Waktu / *c) By Period*

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *The classification of loans based on the remaining period to maturity are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	31.166.640	32.837.937	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	46.977.097	46.825.277	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	295.907.143	252.440.469	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	151.584.882	138.280.655	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	361.593.439	376.837.492	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	298.294.853	255.982.554	*> 5 years*
	1.185.524.054	1.103.204.384	
Mata uang asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	3.493.731	5.781.294	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	7.606.660	8.032.817	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	37.304.190	26.314.688	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	13.914.483	7.600.206	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	22.235.257	29.935.619	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	35.880.585	28.326.029	*> 5 years*
	120.434.906	105.990.653	
	1.305.958.960	1.209.195.037	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan) / *c) By Period (continued)*

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

The classification of loans based on the remaining period to maturity are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	3.172.519	1.961.564	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	1.353.130	634.479	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	32.024.192	12.560.025	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	678.533	5.263.222	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	8.544.362	7.419.907	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	70.763.582	26.915.409	*> 5 years*
	116.536.318	54.754.606	
Mata uang asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	2.417.875	66.844	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	294.529	1.448.550	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	2.654.620	4.941.385	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	111.892	2.033.142	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	17.019.252	13.515.139	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	15.735.972	12.363.386	*> 5 years*
	38.234.140	34.368.446	
	154.770.458	89.123.052	
Total	**1.460.729.418**	**1.298.318.089**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(79.328.619)	(76.902.889)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**1.381.400.799**	**1.221.415.200**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

d) Perubahan Nilai Tercatat dan Cadangan Kerugian Ekspektasian / *d) The Changes in Carrying Value and Allowance for Expected Losses*

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan: / *The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Kredit yang diberikan					*Loans*
Nilai tercatat awal	1.165.943.855	95.119.494	37.254.740	1.298.318.089	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	4.648.837	(4.297.443)	(351.394)	-	*Stage 1*
Stage 2	(40.930.497)	41.423.893	(493.396)	-	*Stage 2*
Stage 3	(23.272.933)	(16.831.480)	40.104.413	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(69.163.086)	(12.087.099)	(2.006.081)	(83.256.266)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	572.477.199	8.763.151	3.279.191	584.519.541	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(284.676.333)	(9.998.298)	(5.567.593)	(300.242.224)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(4.645.142)	(11.392.463)	(26.379.181)	(42.416.786)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	3.482.519	251.110	73.435	3.807.064	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**1.323.864.419**	**90.950.865**	**45.914.134**	**1.460.729.418**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Kredit yang diberikan					*Loans*
Nilai tercatat awal	1.068.681.784	106.849.668	37.046.634	1.212.578.086	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	8.463.559	(8.131.698)	(331.861)	-	*Stage 1*
Stage 2	(38.204.791)	38.018.303	186.488	-	*Stage 2*
Stage 3	(14.666.745)	(13.579.258)	28.246.003	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(93.726.786)	(12.539.903)	(1.429.608)	(107.696.297)	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	505.281.602	17.129.844	2.371.087	524.782.533	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(266.671.580)	(21.461.149)	(3.151.492)	(291.284.221)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(6.154.590)	(11.417.407)	(25.790.346)	(43.362.343)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	2.941.402	251.094	107.835	3.300.331	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**1.165.943.855**	**95.119.494**	**37.254.740**	**1.298.318.089**	***Carrying value ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

d) Perubahan Nilai Tercatat dan Cadangan Kerugian Ekspektasian (lanjutan) / *d) The Changes in Carrying Value and Allowance for Expected Losses (continued)*

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan): / *The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Kredit yang Diberikan					*Loans*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	19.961.020	29.540.799	27.401.070	76.902.889	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	828.894	(612.984)	(215.910)	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.147.756)	1.431.552	(283.796)	-	*Stage 2*
Stage 3	(1.386.708)	(6.075.412)	7.462.120	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.847.217	11.410.220	25.052.966	39.310.403	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.638.893	2.853.292	2.608.103	14.100.288	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.600.438)	(2.013.925)	(2.930.593)	(8.544.956)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(4.645.142)	(11.392.463)	(26.379.181)	(42.416.786)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.889)	(16.700)	(4.630)	(23.219)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**21.494.091**	**25.124.379**	**32.710.149**	**79.328.619**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Kredit yang Diberikan					*Loans*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	22.024.337	32.994.228	26.905.837	81.924.402	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	1.321.099	(1.167.790)	(153.309)	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.599.789)	1.705.276	(105.487)	-	*Stage 2*
Stage 3	(529.570)	(3.970.325)	4.499.895	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.396.127	11.797.766	22.232.599	35.426.492	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.702.961	8.570.934	1.798.109	23.072.004	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.479.405)	(8.423.116)	(1.307.438)	(18.209.959)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(6.154.590)	(11.417.407)	(25.790.346)	(43.362.343)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(720.150)	(548.767)	(678.790)	(1.947.707)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**19.961.020**	**29.540.799**	**27.401.070**	**76.902.889**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Informasi mengenai restrukturisasi yang dilakukan BRI dan entitas anak

Tabel berikut merupakan informasi atas kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI dan entitas anak:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
BRI (Entitas Induk)	81.730.452	85.373.193	*BRI (Parent Entity)*
BRI (Entitas Anak)	2.945.734	4.050.098	*BRI (Subsidiary)*
Total	**84.676.186**	**89.423.291**	***Total***

Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

f) Informasi Penting Lainnya

1) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19, 20 dan 21), serta barang jaminan berupa emas (entitas anak).

2) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

3) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pekerja dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

4) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

5) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit dengan sasaran usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

11. LOANS (continued)

e) Information regarding restructured loan by BRI and its subsidiaries

The following table provides informations of restructured loan by BRI and subsidiaries, as follows:

Restructuring scheme generally consists of extention of the loan period and rescheduling the overdue interest.

f) Other Significant Information

1) The loans are generally collateralized by registered mortgages, by powers of attorneys to sell, demand deposits, saving deposits, time deposits or by other guarantees generally accepted by banks (Notes 19, 20 and 21), as well as collateral in the form of gold (subsidiaries).

2) Working capital and investment loans are given to debtors for working capital requirements and capital goods.

3) Consumption loans consist of loans to employees and retired employees, housing, motor vehicles and other consumption loans.

4) Program loans represent loan facilities channeled by BRI based on the guidelines from the Government in order to support the development in Indonesia especially the development of small scale industry, middle scale industry and corporate.

5) Kupedes loans represent loan facilities channeled by BRI through BRI's Units. The target of these loans is micro scale industry and fixed income employees that require additional funds, in accordance with the maximum limit amount stated in the Kupedes regulation. The targeted economic sectors are agriculture, manufacturing, trading and others.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

6) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp130.275.425 dan Rp73.697.390 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 3% sampai dengan 72% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, selanjutnya sebagai anggota sindikasi berkisar dari 1% sampai dengan 80% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

7) Pinjaman pekerja adalah pinjaman yang diberikan kepada pekerja dengan tingkat bunga berkisar 4,5% sampai dengan 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman pekerja dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman pekerja, bagian dari Aset Lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman pekerja sebesar Rp4.148.213 dan Rp4.747.556 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 17).

8) Berdasarkan Segmen Operasi

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

6) Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. The total BRI loan with the syndication scheme amounted to Rp130,275,425 and Rp73,697,390 as of December 31, 2025 and 2024, respectively. BRI's participation as leader in the syndicated loans ranged from 3% to 72% as of December 31, 2025 and 2024, respectively. BRI's participation as a member in the syndicated loans ranged from 1% to 80% as of December 31, 2025 and 2024.

7) Employee loans are loans given to employees with 4.5% to 5.5% annual interest rate that are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities with 4 (four) to 20 (twenty) years maturity. Loan principal and interest payments were collected through monthly payroll deductions. The difference between employee loan's interest rate and Base Lending Rate (BLR) is deferred and recorded as deferred expense for employee loans as part of other assets. The deferred expense for employee loans amounted to Rp4,148,213 and Rp4,747,556 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 17).

8) By Operating Segment

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Mikro	585.960.587	575.546.128	*Micro*
Ritel	526.176.148	474.311.856	*Retail*
Korporasi	73.387.319	53.346.400	*Corporate*
	1.185.524.054	1.103.204.384	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Korporasi	115.834.841	103.392.347	*Corporate*
Ritel	4.600.065	2.598.306	*Retail*
	120.434.906	105.990.653	
	1.305.958.960	1.209.195.037	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan) / *f. Other Significant Information (continued)*

8) Berdasarkan Segmen Operasi (lanjutan) / *8) By Operating Segment (continued)*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
Korporasi	115.061.550	53.237.066	*Corporate*
Ritel	1.474.768	1.517.540	*Retail*
	116.536.318	54.754.606	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Korporasi	38.234.140	34.368.446	*Corporate*
	154.770.458	89.123.052	
Total	**1.460.729.418**	**1.298.318.089**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(79.328.619)	(76.902.889)	*Less Allowance for impairment losses*
Neto	**1.381.400.799**	**1.221.415.200**	***Net***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat kredit entitas anak (Pegadaian dan PNM) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp74.593.275 dan Rp80.932.893 (Catatan 25).

As of December 31, 2025 and 2024, there are loans from subsidiaries (Pegadaian and PNM) used as collaterals for bank loans amounted to Rp74,593,275 and Rp80,932,893, respectively (Note 25).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans as of December 31, 2025 and December 31, 2024 are adequate.

12. PINJAMAN SYARIAH / *12. SHARIA LOANS*

a) Pinjaman syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut: / *a) Sharia loans based on the remaining period to maturity and currency are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	163.298	195.952	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	894.344	836.624	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	35.190.312	37.260.451	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	14.337.839	6.446.381	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	5.606.997	4.966.088	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	157.492	183.586	*> 5 years*
Total	**56.350.282**	**49.889.082**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.565.115)	(3.995.032)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**52.785.167**	**45.894.050**	***Net***

12. PINJAMAN SYARIAH (lanjutan)

a) Pinjaman syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pinjaman syariah merupakan produk dari entitas anak Pegadaian dan PNM. Untuk pinjaman syariah Pegadaian terdiri dari *arrum* haji, *amanah*, *arrum* emas, *arrum* BPKB, *arrum* safar, *arrum* express loan-KUR syariah, *rahn tasjily* tanah, mulia dan emasku syariah serta *Rahn* gadai syariah, sementara pinjaman syariah PNM terdiri dari *mekaar syariah* dan *ulamm syariah*.

b) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

12. SHARIA LOANS (continued)

a) Sharia loans based on the remaining period to maturity and currency are as follows (continued):

Sharia loans are products of subsidiaries of Pegadaian and PNM. Pegadaian sharia loans consist of arrum haji, amanah, arrum gold, arrum BPKB, arrum safar, arrum express loan-KUR syariah, rhan tasjily land, mulia and emasku syariah as well as rahn syariah, while PNM sharia loans consist of mekaar sharia and ulamm sharia.

b) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Pinjaman Syariah					*Sharia Loans*
Nilai tercatat awal	45.088.319	3.960.852	839.911	49.889.082	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	404.105	(391.436)	(12.669)	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.650.384)	1.694.614	(44.230)	-	*Stage 2*
Stage 3	(7.175.826)	(1.668.231)	8.844.057	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	5.161.858	(885.868)	(208.610)	4.067.380	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	48.066.064	1.663.256	400.532	50.129.852	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(37.312.812)	(1.362.898)	(6.082.691)	(44.758.401)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	(2.977.631)	(2.977.631)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**52.581.324**	**3.010.289**	**758.669**	**56.350.282**	***Carrying value ending balance***

12. PINJAMAN SYARIAH (lanjutan)

b) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

12. SHARIA LOANS (continued)

b) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Pinjaman Syariah					*Sharia Loans*
Nilai tercatat awal	43.253.228	1.938.693	745.775	45.937.696	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	739.737	(600.924)	(138.813)	-	*Stage 1*
Stage 2	(2.780.990)	3.124.675	(343.685)	-	*Stage 2*
Stage 3	(2.292.560)	(108.001)	2.400.561	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.746.525	(506.746)	327.367	4.567.146	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	42.966.165	6.219.495	2.405.133	51.590.793	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(41.543.786)	(6.106.340)	(2.617.871)	(50.267.997)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	(1.938.556)	(1.938.556)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**45.088.319**	**3.960.852**	**839.911**	**49.889.082**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Pinjaman Syariah					*Sharia Loans*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.325.565	2.030.509	638.958	3.995.032	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	37.261	(32.935)	(4.326)	-	*Stage 1*
Stage 2	(29.571)	32.805	(3.234)	-	*Stage 2*
Stage 3	(1.591.035)	(2.296.865)	3.887.900	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(78.493)	(378.587)	51.274	(405.806)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.936.216	839.449	304.720	5.080.385	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(141.485)	(95.212)	(1.890.168)	(2.126.865)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	(2.977.631)	(2.977.631)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**3.458.458**	**99.164**	**7.493**	**3.565.115**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

12. PINJAMAN SYARIAH (lanjutan)

b) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

12. SHARIA LOANS (continued)

b) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1- **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/** ***Stage 1 - 12 - months expected credit loss***	***Stage 2-*** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/** ***Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3-*** **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/** ***Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Pinjaman Syariah					*Sharia Loans*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.670.599	1.275.830	415.749	3.362.178	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	258.193	(150.956)	(107.237)	-	*Stage 1*
Stage 2	(215.431)	465.697	(250.266)	-	*Stage 2*
Stage 3	(571.081)	(1.073.894)	1.644.975	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(882.219)	(1.703.050)	(1.312.850)	(3.898.119)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.456.008	3.937.621	2.284.330	21.677.959	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.390.504)	(720.739)	(97.187)	(15.208.430)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	(1.938.556)	(1.938.556)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**1.325.565**	**2.030.509**	**638.958**	**3.995.032**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

b) Informasi mengenai restrukturisasi pinjaman syariah

Tabel berikut merupakan informasi atas pinjaman syariah yang telah direstrukturisasi Pegadaian dan PNM:

b) Information regarding structured sharia loan by subsidiaries

The following table provides informations of restructured sharia loans by Pegadaian and PNM:

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
Pegadaian	16.853	71.303	*Pegadaian*
PNM	2.105.498	3.429.375	*PNM*
Total	**2.122.351**	**3.500.678**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on sharia loans as of December 31, 2025 and 2024 is adequate.

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas pinjaman syariah antara lain berupa agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, fidusia, emas atau jaminan lain yang umumnya diterima.

The type of collateral submitted by the debtors for the sharia loans are collateral secured by a mortgage, a power of attorney to sell, fiduciary guarantees,gold, fiduciary, and other commonly accepted forms of collateral.

12. PINJAMAN SYARIAH (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat pinjaman syariah yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp27.711.699 dan Rp28.410.016 (Catatan 25).

12. SHARIA LOANS (continued)

As December 31, 2025 and 2024, there are sharia loans that are used as collateral for bank loans amounted to Rp27,711,699 and Rp28,410,016, respectively (Note 25).

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES

a) Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang terdiri dari:

a) Finance lease receivables as of December 31, 2025 and 2024 consisting of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan - bruto	5.257.373	7.798.737	*Finance lease receivables - gross*
Nilai sisa yang terjamin	1.430.132	1.508.683	*Guaranteed residual values*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(883.502)	(1.407.321)	*Unearned finance leases income*
Simpanan jaminan	(1.430.132)	(1.508.683)	*Security deposit*
	4.373.871	6.391.416	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Piutang sewa pembiayaan - bruto	36.897	50.370	*Finance lease receivables - gross*
Nilai sisa yang terjamin	12.914	12.080	*Guaranteed residual values*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4.611)	(8.178)	*Unearned finance leases income*
Simpanan jaminan	(12.914)	(12.080)	*Security deposit*
	32.286	42.192	
Total	**4.406.157**	**6.433.608**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(164.922)	(165.590)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**4.241.235**	**6.268.018**	***Net***

b) Piutang Sewa Pembiayaan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b) Finance lease receivables based on the remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	2.238.019	2.749.428	*≤ 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	1.323.852	1.893.927	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	782.252	1.707.198	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	29.748	34.819	*> 5 years*
	4.373.871	6.385.372	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
≤ 1 tahun	-	6.044	*≤ 1 year*
	-	6.044	
	4.373.871	6.391.416	

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / *13. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)*

b) Piutang Sewa Pembiayaan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

b) Finance lease receivables based on the remaining period to maturity are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	11.096	10.636	*≤ 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	10.758	10.635	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	10.432	20.921	*> 2 years - 5 years*
	32.286	42.192	
Total	**4.406.157**	**6.433.608**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(164.922)	(165.590)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**4.241.235**	**6.268.018**	***Net***

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang Sewa Pembiayaan					*Finance Lease Receivables*
Nilai tercatat awal	6.192.820	137.312	103.476	6.433.608	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	24.083	(21.875)	(2.208)	-	*Stage 1*
Stage 2	(207.723)	208.318	(595)	-	*Stage 2*
Stage 3	(60.182)	(29.010)	89.192	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.359.749	21.903	2.592	1.384.244	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.122.238)	(99.941)	(35.822)	(3.258.001)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(50.413)	(30.641)	(72.640)	(153.694)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**4.136.096**	**186.066**	**83.995**	**4.406.157**	***Carrying value ending balance***

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang Sewa Pembiayaan					*Finance Lease Receivables*
Nilai tercatat awal	7.590.538	179.073	143.854	7.913.465	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	93.913	(85.983)	(7.930)	-	*Stage 1*
Stage 2	(128.027)	128.950	(923)	-	*Stage 2*
Stage 3	(52.324)	(16.141)	68.465	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.911.558	11.872	17.433	1.940.863	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.168.718)	(53.491)	(37.550)	(3.259.759)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(54.120)	(26.968)	(79.873)	(160.961)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**6.192.820**	**137.312**	**103.476**	**6.433.608**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang Sewa Pembiayaan					*Finance Lease Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	78.254	8.943	78.393	165.590	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	4.774	(2.504)	(2.270)	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.262)	1.794	(532)	-	*Stage 2*
Stage 3	(4.065)	(5.040)	9.105	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	64.934	45.019	81.268	191.221	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5.081	2.249	2.592	9.922	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.317)	(10.518)	(31.869)	(59.704)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(50.413)	(30.641)	(72.640)	(153.694)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	11.587	-	-	11.587	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**91.573**	**9.302**	**64.047**	**164.922**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Piutang Sewa Pembiayaan					*Finance Lease Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	24.744	65.863	124.701	215.308	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	52.229	(46.192)	(6.037)	-	*Stage 1*
Stage 2	(4.680)	5.422	(742)	-	*Stage 2*
Stage 3	(640)	(1.107)	1.747	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(7.047)	9.233	60.374	62.560	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	85.044	8.075	14.704	107.823	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.197)	(5.383)	(36.481)	(58.061)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(54.120)	(26.968)	(79.873)	(160.961)	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.079)	-	-	(1.079)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**78.254**	**8.943**	**78.393**	**165.590**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan terdapat piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing sebesar Rp1.522.932 dan Rp3.303.755 (catatan 25).

As of December 31, 2025 and 2024 and there were financing receivables that used as collateral for bank loans amounting Rp1,522,932 and Rp3,303,755, respectively (note 25).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses for finance lease receivable as of December 31, 2025 and 2024 are adequate.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a) By Type and Currency:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		9.904.354		6.685.784	*Import Letters of Credit and Domestic Documentary L/C (SKBDN)*

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

a) By Type and Currency (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing					*Foreign currency*
L/C Impor dan SKBDN					*Import L/C and SKBDN*
Dolar Amerika Serikat	46.632.380	777.595	52.987.125	852.828	*United States Dollar*
Renminbi	107.092.758	255.416	222.847.124	491.376	*Renminbi*
Euro Eropa	743.064	14.543	765.779	12.833	*European Euro*
Yen Jepang	24.574.000	2.617	61.210.000	6.306	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	124.500	1.614		-	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	-	-	29.862	604	*Great Britain Pound Sterling*
		1.051.785		1.363.947	
		10.956.139		8.049.731	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
L/C Impor dan SKBDN		1.645.307		1.757.587	*Import L/C and SKBDN*
Mata uang asing					*Foreign currency*
L/C Impor dan SKBDN					*Import L/C and SKBDN*
Dolar Amerika Serikat	28.612.941	477.121	18.518.480	298.055	*United States Dollar*
		2.122.428		2.055.642	
Total		**13.078.567**		**10.105.373**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(32.226)		(321.683)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**13.046.341**		**9.783.690**	***Net***

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b) By Period:

The classification of acceptances receivable based on the remaining period until maturity are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
≤ 1 bulan	2.321.337	1.861.735	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.073.241	2.463.651	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	4.561.561	3.724.345	*> 3 months - 1 year*
	10.956.139	8.049.731	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
≤ 1 bulan	630.929	232.241	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	635.696	739.638	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	855.803	1.083.763	*> 3 months - 1 year*
	2.122.428	2.055.642	
Total	**13.078.567**	**10.105.373**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.226)	(321.683)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**13.046.341**	**9.783.690**	***Net***

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Tagihan Akseptasi					*Acceptances Receivables*
Nilai tercatat awal	10.105.373	-	-	10.105.373	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	13.073.348	5.219	-	13.078.567	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.112.718)	-	-	(10.112.718)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	7.345	-	-	7.345	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**13.073.348**	**5.219**	**-**	**13.078.567**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Tagihan Akseptasi					*Acceptances Receivables*
Nilai tercatat awal	10.193.597	23.811	-	10.217.408	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	*Net remeasurement of carrying value*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.105.373	-	-	10.105.373	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.218.091)	(23.811)	-	(10.241.902)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	24.494	-	-	24.494	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**10.105.373**	**-**	**-**	**10.105.373**	***Carrying value ending balance***

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

c) The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Tagihan Akseptasi					*Acceptances Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	321.683	-	-	321.683	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	30.113	2.115	-	32.228	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(321.684)			(321.684)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1)	-	-	(1)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**30.111**	**2.115**	**-**	**32.226**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah*Total***	
Tagihan Akseptasi					*Acceptances Receivables*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	244.117	5.581	-	249.698	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	321.683	-	-	321.683	*New financial assets issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(244.118)	(5.581)	-	(249.699)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	-	-	-	-	*Written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1	-	-	1	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**321.683**	**-**	**-**	**321.683**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 is adequate.

15. PENYERTAAN SAHAM / *15. INVESTMENT IN SHARES*

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut: / *The details of investment in shares are as follows:*

Nama Perusahaan / *Company Name*	Jenis Usaha / *Type of Business*	Persentase Pemilikan (%) / *Percentage of Ownership (%)*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*			31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		
			Biaya Perolehan / *Acquisition Cost*	Akumulasi Bagian Laba Neto Asosiasi / *Accumulated Net Earning Associated Entities*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*	Biaya Perolehan / *Acquisition Cost*	Akumulasi Bagian Laba Neto Asosiasi / *Accumulated Net Earning Associated Entities*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*
Metode Ekuitas / ***Equity Method***								
Pihak berelasi (Catatan 44) / *Related parties (Note 44)*								
(Investasi dalam entitas asosiasi) / *(Investment in associates)*								
PT Bank Syariah Indonesia Tbk / *PT Bank Syariah Indonesia Tbk*	Perbankan / *Banking*	15,38	3.546.381	3.965.599	7.511.980	3.546.381	2.902.597	6.448.978
PT Bahana Artha Ventura / *PT Bahana Artha Ventura*	Modal ventura / *Venture Capital*	15,10	71.325	1.975	73.300	71.325	5.450	76.775
			3.617.706	3.967.574	7.585.280	3.617.706	2.908.047	6.525.753

Nama Perusahaan / *Company Name*	Jenis Usaha / *Type of Business*	Persentase Pemilikan (%) / *Percentage of Ownership (%)*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*			31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		
			Biaya Perolehan / *Acquisition Cost*	Akumulasi Bagian Laba Neto Asosiasi / *Accumulated Net Earning Associated Entities*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*	Biaya Perolehan / *Acquisition Cost*	Akumulasi Bagian Laba Neto Asosiasi / *Accumulated Net Earning Associated Entities*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*
Metode Nilai Wajar / ***Fair Value Method***								
Pihak ketiga / *Third parties*								
Grab Holding / *Grab Holding*	Penyelenggara Teknologi Finansial / *Financial Technology Provider*	0,07			179.494			163.510
PT Bukalapak.com / *PT Bukalapak.com*	Penyelenggara Teknologi Finansial / *Financial Technology Provider*	0,18			28.605			22.631
PT Pefindo Biro Kredit / *PT Pefindo Biro Kredit*	Perusahaaan Informasi Pengkreditan / *Credit Information Provider*	13,88			30.856			23.308
PT Pemeringkat Efek Indonesia / *PT Pemeringkat Efek Indonesia*	Pemeringkat efek / *Credit Rating Agency*	6,78			27.317			26.717
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia / *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*	Jasa Penitipan Surat Berharga / *Securities Depository Service*	4,25			4.650			4.650
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional / *PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional*	Jasa Pembayaran / *Payment Service*	17,50			3.500			3.500
PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) / *PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)*	Lembaga Kliring / *Clearing Institution*	1,92			1.646			1.440
Investasi lain-lain / *Other Invesments*	Beragam / *Various*	Beragam / *Various*			686.564			714.428
Pihak berelasi (Catatan 44) / *Related parties (Note 44)*								
PT Fintek Karya Nusantara / *PT Fintek Karya Nusantara*	Penyelenggara Jasa Sistem Perbankan / *Banking System Service Provider*	12,73			286.956			590.630
					1.249.588			**1.550.814**
Neto / ***Net***					**8.834.868**			**8.076.567**

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan) / *15. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan laba tahun berjalan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, income and net income for the year of associates are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk			*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Total aset	456.192.606	408.613.432	*Total assets*
Total liabilitas	104.929.242	102.281.321	*Total liabilities*
Total dana *syirkah* temporer	299.310.490	261.290.539	*Total temporary syirkah funds*
PT Bahana Artha Ventura			*PT Bahana Artha Ventura*
Total aset	1.227.466	1.269.997	*Total assets*
Total liabilitas	492.047	512.323	*Total liabilities*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk			*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Total pendapatan	26.065.682	22.965.653	*Total income*
Total laba bersih	7.962.185	7.158.012	*Total net income*
PT Bahana Artha Ventura			*PT Bahana Artha Ventura*
Total pendapatan	119.451	125.944	*Total income*
Total (rugi) laba bersih	(23.011)	17.648	*Total (loss) net income*

Rincian penerimaan dividen adalah sebagai berikut:

The details of dividend receipts are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
BRI			*BRI*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	161.583	131.550	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Pegadaian	2.850	3.609	*PT Pegadaian*
PT BRI Danareksa Sekuritas	1.881	1.696	*PT BRI Danareksa Sekuritas*
PT BRI Asuransi Indonesia	93	154	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	16	26	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
	4.840	5.485	
Total	**166.423**	**137.035**	***Total***

16. ASET TETAP / *16. PREMISES AND EQUIPMENT*

Aset tetap terdiri atas: / *Premises and equipment consist of:*

Keterangan / *Description*	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Revaluasi/ *Revaluation*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
31 Desember 2025/*December 31, 2025*							
Biaya Perolehan							*Cost*
Hak atas tanah	32.852.260	540.403	187.176	11.428	841.314	34.409.725	*Landrights*
Bangunan	18.318.517	-	1.693.618	1.347.883	1.218.573	19.882.825	*Buildings*
Kendaraan bermotor	5.791.640	-	975.599	535.428	2.764	6.234.575	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	19.401.530	-	880.101	339.290	1.023.951	20.966.292	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	5.395.223	-	820.042	126.477	(205.143)	5.883.645	*Furnitures and fixtures*
Satelit	3.288.890	-	-	-	-	3.288.890	*Satellite*
Aset dalam penyelesaian	3.431.758	-	2.987.056	158.004	(2.881.459)	3.379.351	*Assets in progress*
	88.479.818	540.403	7.543.592	2.518.510	-	94.045.303	
Akumulasi Penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan	6.396.277	-	1.699.127	528.745	(15)	7.566.644	*Buildings*
Kendaraan bermotor	2.226.710	-	986.395	359.594	-	2.853.511	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	12.699.795	-	2.414.840	123.198	2.469	14.993.906	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	3.029.853	-	548.164	108.637	(2.454)	3.466.926	*Furnitures and fixtures*
Satelit	1.649.218	-	220.858	-	-	1.870.076	*Satellite*
	26.001.853	-	5.869.384	1.120.174	-	30.751.063	
Nilai buku - Neto	**62.477.965**					**63.294.240**	***Book value - Net***

*) Termasuk *software* / **) Include software*

Keterangan / *Description*	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Revaluasi/ *Revaluation*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
Biaya Perolehan							*Cost*
Hak atas tanah	33.317.427	9.670	94.501	598.508	29.170	32.852.260	*Landrights*
Bangunan	15.128.036	-	1.553.451	570.447	2.207.477	18.318.517	*Buildings*
Kendaraan bermotor	5.221.398	-	1.345.701	775.384	(75)	5.791.640	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	16.863.879	-	1.207.603	1.224.492	2.554.540	19.401.530	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	3.978.351	-	1.579.180	130.670	(31.638)	5.395.223	*Furnitures and fixtures*
Satelit	3.288.878	-	12	-	-	3.288.890	*Satellite*
Aset dalam penyelesaian	3.665.808	-	4.554.140	28.716	(4.759.474)	3.431.758	*Assets in progress*
	81.463.777	9.670	10.334.588	3.328.217	-	88.479.818	
Akumulasi Penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan	5.225.792	-	1.767.869	599.748	2.364	6.396.277	*Buildings*
Kendaraan bermotor	1.928.834	-	846.680	549.200	396	2.226.710	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	10.594.732	-	2.531.625	421.345	(5.217)	12.699.795	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	2.607.940	-	476.312	56.856	2.457	3.029.853	*Furnitures and fixtures*
Satelit	1.428.360	-	220.858	-	-	1.649.218	*Satellite*
	21.785.658	-	5.843.344	1.627.149	-	26.001.853	
Nilai buku - Neto	**59.678.119**					**62.477.965**	***Book value - Net***

*) Termasuk *software* / **) Include software*

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 pada tabel di atas termasuk juga nilai Aset Hak Guna (AHG) BRI dan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

The acquiring cost and accumulated depreciation of premises and equipment as of December 31, 2025 and 2024, based on table above also includes the value of BRI and subsidiaries right-of-use assets, with the following details:

	Saldo awal 1 Jan 2025/ *Beginning balance Jan 1, 2025*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Saldo akhir 31 Des 2025/ *Ending balance Dec 31, 2025*	
Biaya perolehan aset hak guna					*Acquistion cost of right-of-use assets*
Bangunan	2.820.005	850.048	736.055	2.933.998	*Buildings*
Kendaraan bermotor	402.830	233.686	97.774	538.742	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	-	3.635	-	3.635	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	123.325	35.142	20.085	138.382	*Furnitures and fixtures*
	3.346.160	1.122.511	853.914	3.614.757	
Akumulasi penyusutan aset hak guna					*Accumulated depreciation of right-of-use assets*
Bangunan	1.503.628	591.858	452.633	1.642.853	*Buildings*
Kendaraan bermotor	309.986	120.625	56.339	374.272	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	-	1.770	-	1.770	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	41.552	29.362	16.680	54.234	*Furnitures and fixtures*
	1.855.166	743.615	525.652	2.073.129	
Nilai buku - Neto	**1.490.994**			**1.541.628**	***Book value - Net***

*) Termasuk *software* / **) Include software*

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)*

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 pada tabel di atas termasuk juga nilai Aset Hak Guna (AHG) BRI dan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

The acquiring cost and accumulated depreciation of premises and equipment as of December 31, 2025 and 2024 based on table above also includes the value of BRI and subsidiaries right-of-use assets, with the following details (continued):

	Saldo awal 1 Jan 2024/ *Beginning balance Jan 1, 2024*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Saldo akhir 31 Des 2024/ *Ending balance Dec 31, 2024*	
Biaya perolehan aset hak guna					*Acquistion cost of right-of-use assets*
Bangunan	2.466.176	741.988	388.159	2.820.005	*Buildings*
Kendaraan bermotor	640.898	30.618	268.686	402.830	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	132.120	9.298	18.093	123.325	*Furnitures and fixtures*
	3.239.194	781.904	674.938	3.346.160	
Akumulasi penyusutan aset hak guna					*Accumulated depreciation of right-of-use assets*
Bangunan	1.150.454	810.520	457.346	1.503.628	*Buildings*
Kendaraan bermotor	214.112	168.926	73.052	309.986	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	20.778	23.338	2.564	41.552	*Furnitures and fixtures*
	1.385.344	1.002.784	532.962	1.855.166	
Nilai buku - Neto	**1.853.850**			**1.490.994**	***Book value - Net***

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

The following table presents the right-of-use expenses reported in the consolidated statements of profit or loss:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2025*		
	Beban penyusutan aset hak guna/ *Depreciation expense of right-of-use assets*	Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest expense of lease liabilities*	
Bangunan	591.858	14.503	*Building*
Kendaraan bermotor	120.625	14.937	*Motor vehicles*
Komputer dan mesin*)	1.770	-	*Computers and machineries**)
Perlengkapan kantor	29.362	3.508	*Furnitures and fixtures*
Total	**743.615**	**32.948**	***Total***

*) Termasuk *software* / **) Include software*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2024*		
	Beban penyusutan aset hak guna/ *Depreciation expense of right-of-use assets*	Beban bunga atas liabilitas sewa/ *Interest expense of lease liabilities*	
Bangunan	810.520	10.174	*Building*
Kendaraan bermotor	168.926	21.477	*Motor vehicles*
Perlengkapan kantor	23.338	1.217	*Furnitures and fixtures*
Total	1.002.784	32.868	***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki BRI adalah lebih dari 2 (dua) tahun.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp5.869.384 dan Rp5.843.344 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 36).

BRI dan entitas anak telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah dan satelit) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalisme, *force majeur* dan lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (Entitas Anak), PT Askrindo, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, dan MS Amlin Marine MV dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp25.610.422 dan Rp21.121.231 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

BRI telah mengasuransikan aset tetap satelit kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (Entitas Anak) dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.544.032 dan Rp1.746.226, masing-masing polis asuransi tersebut berakhir pada tanggal 19 Juni 2026 dan 2025.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI dan entitas anak yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp12.413.792 dan Rp10.793.958 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran hak atas tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.

16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The average lease period based on the contract owned by BRI is more than 2 (two) years.

Depreciation expense of premises and equipment charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp5,869,384 and Rp5,843,344 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 36).

BRI and its subsidiaries insured its premises and equipment (excluding landrights and satellite) from losses due to risks of fire, theft, vandalism, force majeur, and others to PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (Subsidiary entity), PT Askrindo, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, and MS Amlin Marine MV with coverage amount Rp25,610,422 and Rp21,121,231 for the years ended December 31, 2025 and 2024 respectively.

BRI insured its satellites to PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (Subsidiary) on December 31, 2025 and 2024 with full coverage amounted to Rp1,544,032 and Rp1,746,226 in which the insurance policies mature on June 19, 2026 and 2025, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024 there are no premises and equipment owned by BRI and its subsidiaries which are pledged as collateral.

The gross carrying value of premises and equipments that have been fully depreciated but still used by BRI amounted to Rp12,413,792 and Rp10,793,958 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

On April 1, 2016, BRI changed its accounting policy for landrights measurement from cost method to revaluation method.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan POJK No. 28/POJK.04/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang "Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal" dan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:

1. KJPP Anas Karim Rivai dan Rekan, dengan laporan No.00676/2.0030-00/PI/07/0067/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp1.804.384 ditandatangani oleh Anas Karim Rivai.
2. KJPP Sih Wiryadi dan Rekan, dengan laporan No. 00422/2.0013-00/PI/07/0109/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp2.142.235 ditandatangani oleh Sih Wiryadi.
3. KJPP Sapto, Kasmodiard dan Rekan, dengan laporan No. 01588/2.0084-00/PI/07/0274/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp10.225.991 ditandatangani oleh Sapto Haji.
4. KJPP Firdaus, Ali dan Rekan, dengan laporan No. 00246/2.0134-00/PI/07/0071/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp1.499.838 ditandatangani oleh M. Firdaus Asriadin.
5. KJPP Benedictus Darmapuspita dan Rekan, dengan laporan No. 00329/2.0103-00/PI/07/0121/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp2.730.137 ditandatangani oleh Benny Supriyanto.
6. KJPP Budi, Edy, Saptono dan Rekan, dengan laporan No. 00174/2.0033-00/PI/07/0470/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp1.346.606 ditandatangani oleh Suryani Siregar.

16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The valuation is performed based on POJK No. 28/POJK.04/2021 dated December 30, 2021 regarding "Presentation of Property Appraisal Reports in the Capital Market" and Indonesian Appraisal Standards, determined based on the current market transactions and carried out under customary conditions. The valuation methods used are market data method and cost method.

The valuation of landrights is performed by external independent appraiser, as follows:

1. *KJPP Anas Karim Rivai and Partners, with report No. 00676/2.0030-00/PI/07/0067/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp1,804,384 signed by Anas Karim Rivai.*
2. *KJPP Sih Wiryadi and Partners, with report No. 00422/2.0013-00/PI/07/0109/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp2,142,235 signed by Sih Wiryadi.*
3. *KJPP Sapto, Kasmodiard and Partners, with report No. 01588/2.0084-00/PI/07/0274/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp10,225,991 signed by Sapto Haji.*
4. *KJPP Firdaus, Ali, and Partners, with report No. 00246/2.0134-00/PI/07/0071/1/IX/2025 dated September 29, 2025, amounting to Rp1,499,838 signed by M. Firdaus Asriadin.*
5. *KJPP Benedictus Darmapuspita and Partners, with report No. 00329/2.0103-00/PI/07/0121/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp2,730,137 signed by Benny Supriyanto.*
6. *KJPP Budi, Edy, Saptono and Partners, with report No. 00174/2.0033-00/PI/07/0470/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp1,346,606 signed by Suryani Siregar.*

16. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut (lanjutan):

7. KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun (MBPRU) dan Rekan, dengan laporan No. 01088/2.0027-00/PI/07/0196/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp1.649.385 ditandatangani oleh Muhammad A. Muttaqin.

8. KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, dengan laporan No. 00372/2.0051-00/PI/07/0152/1/IX/2025 tanggal 29 September 2025 sebesar Rp1.186.543 ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro.

9. KJPP Aditya Iskandar dan Rekan, dengan laporan No. 00460/2.0003-00/PI/07/0023/1/IX/2025 tanggal 25 September 2025 sebesar Rp1.427.811 ditandatangani oleh Aditya Iskandar.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali atas hak atas tanah BRI (Entitas induk) pada tanggal 1 April 2025 sebesar Rp22.372 dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp9.153, sedangkan penurunan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali sebesar Rp13.219 diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas anak melakukan revaluasi aset kepemilikan langsung untuk hak atas tanah dengan peningkatan masing-masing sebesar Rp522.719 dan Rp9.670 yang dicatat dalam "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp14.780.582 dan Rp14.593.406.

BRI dan entitas anak tidak memiliki aset tetap yang tidak terpakai sementara, tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif, dan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The valuation of landrights is performed by external independent appraiser, as follows (continued):

7. KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun (MBPRU) and Partners, with report No. 01088/2.0027-00/PI/07/0196/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting Rp1,649,385 signed by Muhammad A. Muttaqin.

8. KJPP Abdullah Fitriantoro and Partners, with report No. 00372/2.0051-00/PI/07/0152/1/IX/2025 dated September 29, 2025 amounting to Rp1,186,543 signed by Abdullah Fitriantoro.

9. KJPP Aditya Iskandar and Partners, with report No. 00460/2.0003-00/PI/07/0023/1/IX/2025 dated September 25, 2025 amounting to Rp1,427,811 signed by Aditya Iskandar.

The increase in the carrying value arising from the revaluation of BRI's (Parent entity) landrights on April 1, 2025 amounted to Rp22,372 was recognized as a "Revaluation Surplus arising from Premises and Equipment" and presented in other comprehensive income amounted to Rp9,153 while the decrease in carrying value arising from the revaluation amounted to Rp13,219 was recognized in the statement of profit or loss for the period. The fair value of landrights is included in the level 2 fair value hierarchy.

As of December 31, 2025 and 2024, the subsidiaries revaluated its direct ownership assets for land rights with increase in valuation of Rp522,719 and Rp9,670 respectively, recognized as a "Revaluation Surplus arising from Premises and Equipment" and presented in other comprehensive income.

As of December 31, 2025 and 2024 if the landrights were measured using the cost method, the carrying values would be Rp14,780,582 and Rp14,593,406, respectively.

BRI and its subsidiaries do not have premises and equipment that are temporarily not being used, do not have premises and equipment that are discontinued from active use and not classified as available for sale as of December 31, 2025 and 2024.

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)*

Rincian aset dalam penyelesaian, adalah sebagai berikut: / *Details of assets in progress are as follows:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Akumulasi biaya/ *Cost accumulation*	**Persentase penyelesaian/ *Completion percentage***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated Date of Completion***	
Bangunan dalam penyelesaian:				*Building in progress:*
Kawasan IT Ragunan	645.482	79,44%	Apr/*Apr 2026*	*Ragunan IT Area*
Kawasan IT Tabanan	140.529	65,36	Apr/*Apr 2026*	*Tabanan IT Area*
Kantor Cabang BRI Bangko	24.400	80,00	Mei/*May 2026*	*BRI Bangko Branch Office*
Kantor Cabang BRI Sinjai	24.000	80,00	Apr/Apr 2026	*BRI Sinjai Branch Office*
Kantor Cabang Samarinda	21.080	80,00	Jun/*Jun* 2026	*BRI Samarinda Branch Office*
Lain-lain	926.538	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Others*
	1.782.029			
Software dalam penyelesaian:				*Software in progress:*
Pengadaan Infrastruktur *New Data Center* IT	388.415	62.65%	Des/*Dec* 2026	*Procurement of New Data Center IT Infrastructure*
Pengadaan Peningkatan Kapasitas & *Performance* SAP BRIFIRST	316.957	77,53	Des/*Dec* 2028	*Procurement of Capacity & Performance SAP BRIFIRST*
Pengadaan Network *Access Control* (NAC)	125.181	95,85	Jun/*Jun* 2026	*Procurement of Network Access Control* (NAC)
Pengadaan Konsultan Modernisasi Kartu Kredit & *Acquiring*	96.688	81,25	Jun/*Jun* 2026	*Procurement of Credit Card Modernization & Acquiring Consultant*
Pengadaan Enhancement Sistem Kelistrikan GTI	83.055	67,36	Jun/*Jun* 2026	*GTI Electrical System Enhancement Procurement*
Lain-lain	500.989	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Others*
	1.511.285			
Hardware dalam penyelesaian	86.037	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Hardware in progress*
Total	**3.379.351**			***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Akumulasi biaya/ *Cost accumulation*	**Persentase penyelesaian/ *Completion percentage***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated Date of Completion***	
Bangunan dalam penyelesaian:				*Building in progress:*
Kawasan IT Ragunan	194.197	23,00%	Apr/*Apr 2026*	*Ragunan IT Area*
Kawasan IT Tabanan	64.920	30,00	Feb/*Feb 2025*	*Tabanan IT Area*
Menara BRI Semarang	63.893	30,00	Jul/*Jul 2025*	*BRI Tower Semarang*
Kantor Cabang S. Parman	37.877	90,00	Mar/*Mar 2025*	*S. Parman Branch Office*
Kantor Cabang BRI Demak	32.175	92,00	Mar/*Mar 2025*	*BRI Demak Branch Office*
Lain-lain	829.292	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Others*
	1.222.354			
Software dalam penyelesaian:				*Software in progress:*
Pengadaan Konsultan IT-Fase *Implementasi Product*	363.796	95,00%	Jan/*Jan 2025*	*Procurement of IT Consultant-Product Implementation Phase*
Pengadaan Infrastruktur *New Data Center IT*	190.525	31,00	Des/*Dec 2026*	*Procurement of New Data Center IT Infrastructure*
Pengadaan Peningkatan Kapasitas & *Performance* SAP BRIFIRST	106.209	26,00	Des/*Dec 2028*	*Procurement of Capacity & Performance SAP BRIFIRST*
Pengadaan Rubrik *Security Cloud* (RSC)	104.670	97,00	Jun/*Jun 2027*	*Procurement of Rubric Security Cloud (RSC)*
Pengadaan Konsultan Modernisasi Kartu Kredit & *Acquiring*	76.160	64,00	Okt/*Oct 2025*	*Procurement of Credit Card Modernization & Acquiring Consultant*
Lain-lain	589.085	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Others*
	1.430.445			
Hardware dalam penyelesaian	778.959	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	*Hardware in progress*
Total	**3.431.758**			***Total***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selain yang disebutkan di atas dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

16. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Management believes that there is no impairment of premises and equipments and the amount of insurance coverage is adequate to cover the risk of loss that may arise on the premises and equipments as of December 31, 2025 and 2024.

17. PROPERTI INVESTASI DAN ASET LAIN-LAIN

a) Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Nilai wajar dari properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp19.115 dan Rp197.380, berdasarkan perhitungan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan dan KJPP Karmanto & Rekan.

Entitas anak menyajikan nilai wajar atas properti investasi berdasarkan hierarki nilai wajar tingkat 2.

Metode yang digunakan untuk penilaian properti investasi adalah pendekatan pasar (*market approach*) dan/atau pendekatan biaya (*cost approach)* untuk menilai tanah, bangunan, dan unit apartemen.

Perubahan dalam properti investasi adalah sebagai berikut:

17. INVESTMENT PROPERTY AND OTHER ASSETS

a) Investment property

Investment properties are defined as property (land or a building or part of a building or both) held by subsidiries for the purpose of which is to earn a rental income or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

The fair value of investment properties as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp19,115 and Rp197,380, respectively, which was based on the report of independent appraisal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan and KJPP Karmanto & Rekan.

The subsidiaries present the fair value of the investment property based on fair value hierarcy level 2.

Method used for valuation of investment properties is market approach and/or cost approach in valuing the land, building, and apartement unit.

Movements of investment in properties are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)**	
Saldo awal tahun	197.380	199.635	*Beginning balance*
Penyesuaian nilai wajar properti investasi	(178.265)	(2.255)	*Fair value adjustment on investment property*
Total	**19.115**	**197.380**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

17. PROPERTI INVESTASI DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

17. INVESTMENT PROPERTY AND OTHER ASSETS (continued)

b) Aset lain-lain

b) Other assets

Aset lain-lain terdiri atas:

Other assets consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)	
Rupiah			*Rupiah*
Biaya dibayar dimuka	8.544.805	10.906.161	*Prepaid expense*
Piutang bunga:			*Interest receivables:*
Usaha gadai	4.088.907	2.941.973	*Pawn business*
Efek-efek	3.642.024	2.860.232	*Securities*
Lain-lain	586.134	327.191	*Others*
Uang muka pajak terkait PPh Badan	6.305.887	1.089.287	*Prepaid tax related to Corporate Income Tax*
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR	4.486.293	1.904.023	*Receivables from government related to KUR disbursement*
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman pekerja (Catatan 11)	4.148.213	4.747.556	*Deferred expense for Employee loan (Note 11)*
Piutang lain-lain	3.468.595	1.996.023	*Other receivables*
Reasuransi kontrak aset	3.274.458	2.699.409	*Reinsurance contract assets*
Aset deposito emas	3.271.908	-	*Gold deposit asset*
Persediaan emas	2.754.108	1.279.747	*Gold inventories*
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.321.585	1.744.804	*Receivables related to ATM and credit card transaction*
Aset atas sewa operasi - neto	885.545	900.623	*Assets under operating lease - net*
Uang muka pajak terkait PPh 21	811.612	879.222	*Prepaid tax related to Income Tax Art 21*
Persekot intern	223.948	111.172	*Internal advance*
Kas yang dibatasi penggunaannya	148.133	151.600	*Restricted cash in bank*
Aset tetap belum didistribusikan	140.439	41.319	*Premises and equipment not yet distributed*
Agunan yang diambil alih	101.678	102.880	*Foreclosed collaterals*
Setoran jaminan	55.350	53.664	*Guarantee deposits*
Lain-lain	4.352.855	3.184.974	*Others*
	53.612.477	37.921.860	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Piutang bunga:			*Interest receivables:*
Efek-efek	1.116.363	1.034.290	*Securities*
Lain-lain	301.080	192.426	*Other*
Term deposit valas devisa hasil ekspor (TD Valas DHE) Bank Indonesia	341.838	333.971	*Foreign currency term deposit for exchange foreign proceeds of export Bank Indonesia*
Lain-lain	244.166	841.677	*Others*
	2.003.447	2.402.364	
Total	**55.615.924**	**40.324.224**	***Total***
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(1.079.658)	(1.152.352)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**54.536.266**	**39.171.872**	***Net***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

18. LIABILITAS SEGERA / *18. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Liabilitas segera terdiri atas: / *Liabilities due immediately consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah			*Rupiah*
Titipan pembayaran dividen	20.633.740	20.338.300	*Dividend payment deposits*
Titipan *advance payment*	5.957.166	5.913.773	*Advance payment deposits*
Titipan kerja sama pihak ketiga	1.605.401	915.396	*Third parties cooperation deposits*
Titipan ATM dan kartu kredit	987.789	814.138	*ATM and credit card deposits*
Titipan biaya operasional jaringan	886.621	381.481	*Network operating cost deposit*
Utang kepada nasabah	750.004	419.479	*Debt to customers*
Titipan dana pihak ketiga	748.288	487.993	*Third parties funding deposits*
Titipan uang elektronik	614.422	564.013	*Electronic money deposits*
Titipan setoran pajak	605.977	809.434	*Tax payment deposits*
Titipan asuransi	295.452	227.242	*Insurance deposits*
Titipan biaya *outsourcing*	145.194	140.347	*Outsourcing fee deposits*
Lain-lain	5.445.546	5.167.223	*Others*
	38.675.600	36.178.819	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Titipan *remittance*	619.939	289.959	*Remitance deposits*
Titipan setoran pajak	226.812	151.402	*Tax payment deposits*
Titipan dana pihak ketiga	60.189	47.247	*Third parties funding deposits*
Titipan *advance payment*	41.733	44.123	*Advance payment deposits*
Titipan ATM dan kartu kredit	5.382	-	*ATM and credit card deposits*
Lain-lain	189.090	110.111	*Others*
	1.143.145	642.842	
Total	**39.818.745**	**36.821.661**	***Total***

19. GIRO / *19. DEMAND DEPOSITS*

Giro terdiri atas: / *Demand deposits consist of:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		133.195.674		125.234.303	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	3.747.299.105	62.486.213	6.828.445.495	109.903.830	*United States Dollar*
Euro Eropa	32.183.235	629.872	16.693.329	279.749	*European Euro*
Yen Jepang	3.082.034.096	328.237	2.514.257.926	259.044	*Japanese Yen*
Renminbi	122.328.690	291.754	203.061.964	447.750	*Renminbi*
Dirham Uni Emirat Arab	26.560.641	120.599	33.321.977	146.020	*United Arab Emirates Dirham*
Dolar Taiwan Baru	192.736.496	102.341	51.920.252	25.489	*New Taiwan Dollar*
Dolar Singapura	5.909.007	76.611	4.022.852	47.649	*Singaporean Dollar*
Dolar Hong Kong	8.987.036	19.253	8.169.855	16.937	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	511.152	11.470	93.231	1.885	*Great Britain Pound Sterling*
Riyal Arab Saudi	2.210.677	9.830	14.013.377	60.033	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Australia	865.069	9.647	2.123.116	21.260	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	2.490	10	2.490	9	*Malaysian Ringgit*
		64.085.837		111.209.655	
		197.281.511		236.443.958	

19. GIRO (lanjutan) / *19. DEMAND DEPOSITS (continued)*

Giro terdiri atas (lanjutan): / *Demand deposits consist of (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah		132.560.910		75.606.841	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	7.076.019.011	117.992.617	3.845.937.787	61.900.368	*United States Dollar*
Dolar Singapura	13.375.147	173.409	12.951.350	153.403	*Singaporean Dollar*
Euro Eropa	6.962.190	136.260	22.684.350	380.147	*European Euro*
Yen Jepang	531.876.837	56.645	660.367.033	68.038	*Japanese Yen*
Renminbi	632.925	1.510	632.260	1.394	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	36.024	808	9.424	191	*Great Britain Pound Sterling*
		118.361.249		62.503.541	
		250.922.159		138.110.382	
Total		**448.203.670**		**374.554.340**	***Total***

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp797.343 dan Rp624.144 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Demand deposits used as collateral for banking facilities granted by BRI and subsidiaries amounted to Rp797,343 and Rp624,144 as of December 31, 2025 and 2024 respectively.

20. TABUNGAN / *20. SAVING DEPOSITS*

Tabungan terdiri atas: / *Saving deposits consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Simpedes		322.819.385		323.947.506	*Simpedes*
Britama		243.181.372		203.608.262	*Britama*
Lain-lain		11.528.182		10.314.729	*Others*
		577.528.939		537.870.497	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Britama					*Britama*
Dolar Amerika Serikat	269.639.533	4.496.239	218.579.951	3.518.045	*United States Dollar*
Yen Jepang	21.915.941.990	2.334.048	23.335.190.316	2.404.225	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	57.007.599	739.106	7.905.130	93.633	*Singaporean Dollar*
Euro Eropa	14.352.765	280.904	8.396.159	140.704	*European Euro*
Dolar Australia	4.428.701	49.390	2.276.961	22.800	*Australian Dollar*
Dolar Taiwan Baru	79.292.170	42.103	18.397.529	9.032	*New Taiwan Dollar*
Dirham Uni Emirat Arab	6.879.087	31.234	3.244.510	14.218	*United Arab Emirates Dirham*
Renminbi	12.904.012	30.776	21.245.557	46.846	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	588.147	13.198	690.737	13.966	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	2.220.892	9.124	379.550	1.366	*Malaysian Ringgit*
Riyal Arab Saudi	961.092	4.273	1.371.029	5.873	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Hong Kong	242.044	519	172.748	358	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	148.392	79	79.473	37	*Thailand Baht*
Won Korea Selatan	352.006	4	227.799	2	*South Korean Won*

20. TABUNGAN (lanjutan) / *20. SAVING DEPOSITS (continued)*

Tabungan terdiri atas (lanjutan): / *Saving deposits consist of (continued):*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)					*Foreign currency (continued)*
Lain-lain					*Others*
Dolar Amerika Serikat	705	12	30.388	489	*United States Dollar*
		8.031.009		6.271.594	
		585.559.948		544.142.091	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Britama		1.957.933		207.531	*Britama*
Simpedes		21.247		10.086	*Simpedes*
Lain-lain		34.146		50.047	*Others*
		2.013.326		267.664	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Britama					*Britama*
Dolar Amerika Serikat	731.000	12.189	981.846	15.804	*United States Dollar*
Pound Sterling Inggris	4.584	103	2.384	48	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	5.052	99	5.021	84	*European Euro*
Dolar Singapura	7.140	93	8.061	95	*Singaporean Dollar*
Yen Jepang	599.356	64	10.875.122	1.120	*Japanese Yen*
Ringgit Malaysia	5.112	21	1.884	7	*Malaysian Ringgit*
Riyal Arab Saudi	3.990	18	6.168	26	*Saudi Arabian Riyal*
Renminbi	503	1	237	1	*Renminbi*
Baht Thailand		-	14.980	7	*Thailand Baht*
		12.588		17.192	
		2.025.914		284.856	
Total		**587.585.862**		**544.426.947**	***Total***

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp443.024 dan Rp152.900 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Saving deposits used as collateral for banking facilities granted by BRI and subsidiaries amounted to Rp443,024 and Rp152,900 as of December 31, 2025 and 2024 respectively.

21. DEPOSITO BERJANGKA / *21. TIME DEPOSITS*

Deposito berjangka terdiri atas: / *Time deposits consist of:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		250.287.893		297.390.673	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	1.637.050.767	27.297.822	1.842.930.774	29.661.973	*United States Dollar*
Dolar Taiwan Baru	699.800.393	371.584	727.074.778	356.939	*New Taiwan Dollar*
Renminbi	74.828.294	178.465	74.653.066	164.609	*Renminbi*
Dolar Singapura	11.652.589	151.076	10.904.806	129.163	*Singaporean Dollar*
Dolar Australia	7.504.731	83.695	7.786.002	77.965	*Australian Dollar*
Euro Eropa	271.569	5.315	481.878	8.075	*European Euro*

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) / *21. TIME DEPOSITS (continued)*

Deposito berjangka terdiri atas: / *Time deposits consist of:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)					*Foreign currency (continued)*
Pound Sterling Inggris	50.329	1.129	726.437	14.687	*Great Britain Pound Sterling*
Riyal Arab Saudi	25.701	114	5.013	21	*Saudi Arabian Riyal*
Yen Jepang	1.034.955	110	150.000	15	*Japanese Yen*
		28.089.310		30.413.447	
		278.377.203		327.804.120	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah		143.248.838		104.406.122	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	565.410.383	9.428.218	885.900.885	14.258.575	*United States Dollar*
Yen Jepang	450.000	48		-	*Japanese Yen*
		9.428.266		14.258.575	
		152.677.104		118.664.697	
Total		**431.054.307**		**446.468.817**	***Total***

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut: / *Time deposits based on their contractual periods are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposits on call	7.046.914	6.962.874	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	53.245.544	51.995.422	*1 month*
3 bulan	163.958.295	192.809.465	*3 months*
6 bulan	14.773.711	33.958.654	*6 months*
12 bulan	10.589.872	10.891.245	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	673.557	773.013	*More than 12 months*
	250.287.893	297.390.673	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Deposits on call	-	83.903	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	14.254.127	9.888.829	*1 month*
3 bulan	9.016.225	16.719.631	*3 months*
6 bulan	625.072	1.266.400	*6 months*
12 bulan	3.966.515	2.244.837	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	227.371	209.847	*More than 12 months*
	28.089.310	30.413.447	
	278.377.203	327.804.120	

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) / *21. TIME DEPOSITS (continued)*

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Time deposits based on their contractual periods are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Notes 44)*
Rupiah			*Rupiah*
Deposits on call	4.115.350	1.943.030	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	15.627.585	18.335.372	*1 month*
3 bulan	56.219.820	63.128.726	*3 months*
6 bulan	66.497.968	20.382.959	*6 months*
12 bulan	784.788	605.209	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	3.327	10.826	*More than 12 months*
	143.248.838	104.406.122	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Deposits on call	16.675	162.027	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	5.626.635	6.734.202	*1 month*
3 bulan	2.235.059	4.609.687	*3 months*
6 bulan	506.163	1.985.712	*6 months*
12 bulan	1.043.734	726.709	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	40.238	*More than 12 months*
	9.428.266	14.258.575	
	152.677.104	118.664.697	
Total	**431.054.307**	**446.468.817**	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah sebesar Rp94.745 dan Rp77.634 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Time deposits used as collateral for banking facilities granted by BRI and subsidiaries amounted to Rp94,745 and Rp77,634 as of December 31, 2025 and 2024.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN / *22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS*

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain terdiri atas:

Deposits from other banks and other financial institutions consist of:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Inter-bank call money		7.402.000		3.435.000	*Inter-bank call money*
Giro		2.383.415		2.096.321	*Demand deposits*
Deposit On Call		750.000		-	*Deposit On Call*
Deposito berjangka		500.090		624.984	*Time deposits*
Tabungan		5.619		6.185	*Saving deposits*
		11.041.124		6.162.490	

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain terdiri atas (lanjutan):

Deposits from other banks and other financial institutions consist of (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Inter-bank call money	29.307.427	488.701	259.212.592	4.172.026	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka	169.500.000	2.826.413	151.000.000	2.430.345	*Time deposits*
Giro	99.608.610	1.660.973	44.084.669	709.543	*Demand deposits*
Deposito on call	12.500.000	208.438	3.000.000	48.285	*Deposits on call*
		5.184.525		7.360.199	
Euro Eropa					*European Euro*
Giro		-	127	2	*Demand deposits*
		-		2	
		16.225.649		13.522.691	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Giro		38.958		12.872	*Demand deposits*
Deposito berjangka		43		42	*Time deposits*
		39.001		12.914	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Inter-bank call money	80.000.000	1.334.000	71.000.000	1.142.745	*Inter-bank call money*
Giro	167.072	2.786	70.312	1.132	*Demand deposits*
		1.336.786		1.143.877	
		1.375.787		1.156.791	
Total		**17.601.436**		**14.679.482**	***Total***

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks and other financial institutions based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	< 1 bulan *< 1 month*	**> 1 bulan - 3 bulan/** *> 1 month - 3 months>*	**> 3 bulan - 1 tahun/** *3 months - 1 year*	**>1 tahun/** *> 1 year*	**Total/*Total***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Inter-bank call money	7.402.000	-	-	-	7.402.000	*Inter-bank call money*
Giro	2.383.415	-	-	-	2.383.415	*Demand deposits*
Deposit On Call	750.000	-	-	-	750.000	*Deposit On Call*
Deposito Berjangka	253.515	243.575	3.000	-	500.090	*Time deposits*
Tabungan	5.619	-	-	-	5.619	*Saving deposits*
	10.794.549	243.575	3.000	-	11.041.124	
Mata uang asing						*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat						*United States Dollar*
Inter-bank call money	50.148	438.553	-	-	488.701	*Inter-bank call money*
Deposito Berjangka	433.550	2.392.863	-	-	2.826.413	*Time deposits*
Giro	1.660.973	-	-	-	1.660.973	*Demand deposits*
Deposit On Call	208.438	-	-	-	208.438	*Deposit on call*
	2.353.109	2.831.416	-	-	5.184.525	
	13.147.658	3.074.991	3.000	-	16.225.649	
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
Giro	38.958	-	-	-	38.958	*Demand deposits*
Deposito Berjangka	43	-	-	-	43	*Time deposits*
	39.001	-	-	-	39.001	
Mata Uang Asing						*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat						*United States Dollar*
Inter-bank call money	833.750	500.250	-	-	1.334.000	*Inter-bank call money*
Giro	2.786	-	-	-	2.786	*Demand deposits*
	836.536	500.250	-	-	1.336.786	
	875.537	500.250	-	-	1.375.787	
Total	**14.023.195**	**3.575.241**	**3.000**	**-**	**17.601.436**	***Total***

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS AND OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

The classification of deposits from other banks and other financial institutions based on their remaining period to maturity are as follows (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	< 1 bulan / *< 1 month*	**> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months>***	**> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year***	**>1 tahun/ *> 1 year***	**Total/*Total***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Inter-bank call money	2.835.000	600.000	-	-	3.435.000	*Inter-bank call money*
Giro	2.096.321	-	-	-	2.096.321	*Demand deposits*
Deposito Berjangka	165.859	442.125	15.500	1.500	624.984	*Time deposits*
Tabungan	6.185	-	-	-	6.185	*Saving deposits*
	5.103.365	1.042.125	15.500	1.500	6.162.490	
Mata uang asing						*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat						*United States Dollar*
Inter-bank call money	3.544.321	563.325	64.380	-	4.172.026	*Inter-bank call money*
Deposito Berjangka	-	2.430.345	-	-	2.430.345	*Time deposits*
Giro	709.543	-	-	-	709.543	*Demand deposits*
Deposito *on call*	48.285	-	-	-	48.285	*Deposits on call*
	4.302.149	2.993.670	64.380	-	7.360.199	
Euro Eropa						*European Euro*
Giro	2	-	-	-	2	*Demand deposits*
	2	-	-	-	2	
	9.405.516	4.035.795	79.880	1.500	13.522.691	
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
Deposito Berjangka	42	-	-	-	42	*Time deposits*
Giro	12.872	-	-	-	12.872	*Demand deposits*
	12.914	-	-	-	12.914	
Mata Uang Asing						*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat						*United States Dollar*
Inter-bank call money	1.142.745	-	-	-	1.142.745	*Inter-bank call money*
Giro	1.132	-	-	-	1.132	*Demand deposits*
	1.143.877	-	-	-	1.143.877	
	1.156.791	-	-	-	1.156.791	
Total	**10.562.307**	**4.035.795**	**79.880**	**1.500**	**14.679.482**	***Total***

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

23. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENT TO REPURCHASE

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

Securities sold under agreement to repurchase consist of:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Tanggal Jual/ *Date Of Sale*	**Tanggal Beli Kembali/ *Date of Repurchase***	**Nilai Nominal/ *Nominal Amount***	**Nilai Jual/ *Sale Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Bank Indonesia						*Bank Indonesia*
Obligasi Korporasi						*Corporate Bonds*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Tahun 2023	30 Des/ *Dec* 30, 2025	06 Jan/ *Jan* 06, 2026	5.000	4.405	4.406	*Year 2023*
			5.000	4.405	4.406	
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0091	31 Des/ *Dec* 31, 2025	07 Jan/ *Jan* 07, 2026	4.000.000	3.852.166	3.852.683	*FR0091*
FR0086	11 Sep/ *Sep* 11, 2024	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	2.000.000	1.917.782	1.945.622	*FR0086*
FR0091	31 Des/ *Dec* 31, 2025	05 Jan/ *Jan* 05, 2026	1.200.000	1.155.650	1.155.796	*FR0091*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	07 Jan/ *Jan* 07, 2026	1.100.000	1.106.384	1.106.530	*FR0103*
FR0086	11 Sep/ *Sep* 11, 2024	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	1.080.000	1.002.285	1.016.835	*FR0086*
FR0086	14 Jul/ *Jul* 14, 2023	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	1.150.000	1.001.549	1.015.112	*FR0086*
FR0090	04 Feb/ *Feb* 04, 2025	15 Apr/ *Apr* 15, 2027	1.130.850	1.000.006	1.014.674	*FR0090*
FR0090	06 Feb/ *Feb* 06, 2025	15 Apr/ *Apr* 15, 2027	1.069.000	999.832	1.014.455	*FR0090*
FR0090	21 Feb/ *Feb* 21, 2025	15 Apr/ *Apr* 15, 2027	1.059.000	999.324	1.013.507	*FR0090*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	07 Jan/ *Jan* 07, 2026	1.000.000	1.005.804	1.005.938	*FR0103*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	02 Jan/ *Jan* 02, 2026	1.000.000	1.005.804	1.005.921	*FR0103*
FR0090	07 Feb/ *Feb* 07, 2025	15 Apr/ *Apr* 15, 2027	1.000.000	937.255	950.962	*FR0090*
FR0090	19 Mei/ *May* 19, 2025	15 Apr/ *Apr* 15, 2027	1.000.000	935.250	948.218	*FR0090*
FR0086	11 Sep/ *Sep* 11, 2024	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	1.000.000	904.987	918.124	*FR0086*
FR0104	22 Des/ *Dec* 22, 2025	05 Jan/ *Jan* 05, 2026	800.000	812.159	813.242	*FR0104*
FR0073	31 Des/ *Dec* 31, 2025	05 Jan/ *Jan* 05, 2026	600.000	643.791	643.872	*FR0073*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	07 Jan/ *Jan* 07, 2026	400.000	402.321	402.375	*FR0103*
FR0103	30 Des/ *Dec* 30, 2025	02 Jan/ *Jan* 02, 2026	400.000	401.772	401.868	*FR0103*
FR0091	31 Des/ *Dec* 31, 2025	06 Jan/ *Jan* 06, 2026	400.000	385.217	385.266	*FR0091*
FR0091	31 Des/ *Dec* 31, 2025	05 Jan/ *Jan* 05, 2026	300.000	288.912	288.949	*FR0091*
FR0104	23 Des/ *Dec* 23, 2025	23 Jan/ *Jan* 23, 2026	10.000	10.131	10.143	*FR0104*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	30 Jan/ *Jan* 30, 2026	10.000	10.058	10.059	*FR0103*
FR0103	29 Des/ *Dec* 29, 2025	29 Jan/ *Jan* 29, 2026	10.000	10.009	10.013	*FR0103*
FR0103	19 Des/ *Dec* 19, 2025	19 Jan/ *Jan* 19, 2026	10.000	9.989	10.006	*FR0103*
FR0103	17 Des/ *Dec* 17, 2025	19 Jan/ *Jan* 19, 2026	10.000	9.974	9.994	*FR0103*
FR0103	15 Des/ *Dec* 15, 2025	12 Jan/ *Jan* 12, 2026	10.000	9.961	9.983	*FR0103*
FR0103	11 Des/ *Dec* 11, 2025	08 Jan/ *Jan* 08, 2026	10.000	9.937	9.965	*FR0103*
FR0103	09 Des/ *Dec* 09, 2025	06 Jan/ *Jan* 06, 2026	10.000	9.920	9.950	*FR0103*
FR0091	16 Des/ *Dec* 16, 2025	13 Jan/ *Jan* 13, 2026	10.000	9.610	9.631	*FR0091*
FR0091	22 Des/ *Dec* 22, 2025	22 Jan/ *Jan* 22, 2026	10.000	9.608	9.620	*FR0091*
FR0091	10 Des/ *Dec* 10, 2025	12 Jan/ *Jan* 12, 2026	10.000	9.587	9.615	*FR0091*
			21.798.850	20.867.034	21.008.928	
			21.803.850	20.871.439	21.013.334	

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

23. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENT TO REPURCHASE (continued)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

Securities sold under agreement to repurchase consist of (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Tanggal Jual/ *Date of Sale*	**Tanggal Beli Kembali/ *Date of Repurchase***	**Nilai Nominal/ *Nominal Amount***	**Nilai Jual/ *Sale Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	
Puhak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
Mata uang asing						*Foreign currency*
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0086	20 Jun/ *Jun* 20, 2023	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	900.000	905.776	914.706	*FR0086*
FR0086	16 Jun/ *Jun* 16, 2023	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	900.000	877.767	886.420	*FR0086*
FR0086	06 Des/ *Dec* 06, 2021	15 Apr/ *Apr* 15, 2026	815.000	834.398	843.437	*FR0086*
			2.615.000	2.617.941	2.644.563	
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0103	31 Des/ *Dec* 31, 2025	02 Jan/ *Jan* 02, 2026	4.000.000	4.023.214	4.023.684	*FR0103*
FR0103	30 Des/ *Dec* 30, 2025	02 Jan/ *Jan* 02, 2026	250.000	251.108	251.168	*FR0103*
			4.250.000	4.274.322	4.274.852	
Total			**28.668.850**	**27.763.702**	**27.932.749**	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Tanggal Jual/ *Date Of Sale*	**Tanggal Beli Kembali/ *Date of Repurchase***	**Nilai Nominal/ *Nominal Amount***	**Nilai Jual/ *Sale Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Bank Indonesia						*Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
IDSR250425364S	30 Des/ *Dec 30,* 2024	30 Jan/ *Jan 30,* 2025	500.000	488.448	488.624	*IDSR250425364S*
IDSR110625364S	27 Des/ *Dec 27,* 2024	10 Jan/ *Jan 10,* 2025	500.000	483.645	484.075	*IDSR110625364S*
IDSR130625364S	30 Des/ *Dec 30,* 2024	13 Jan/ *Jan 13,* 2025	500.000	483.716	483.888	*IDSR130625364S*
IDSR200625364S	23 Des/ *Dec 23,* 2024	20 Jan/ *Jan 20,* 2025	500.000	482.215	482.999	*IDSR200625364S*
IDSR200625364S	05 Des/ *Dec 05,* 2024	02 Jan/ *Jan 02,* 2025	500.000	480.497	482.839	*IDSR200625364S*
IDSR260925364S	09 Des/ *Dec 09,* 2024	06 Jan/ *Jan 06,* 2025	500.000	473.913	475.881	*IDSR260925364S*
FR0087	12 Des/ *Dec 12,* 2024	09 Jan/ *Jan 09,* 2025	500.000	460.945	462.609	*FR0087*
IDSR200625364S	27 Des/ *Dec 27,* 2024	10 Jan/ *Jan 10,* 2025	400.000	386.079	386.422	*IDSR200625364S*
IDSR200625364S	23 Des/ *Dec 23,* 2024	06 Jan/ *Jan 06,* 2025	400.000	385.772	386.390	*IDSR200625364S*
FR0056	19 Des/ *Dec 19,* 2024	02 Jan/ *Jan 02,* 2025	300.000	298.173	298.862	*FR0056*
IDSR070225182S	09 Des/ *Dec 09,* 2024	06 Jan/ *Jan 06,* 2025	300.000	296.514	297.745	*IDSR070225182S*
IDSR200625364S	17 Des/ *Dec 17,* 2024	14 Jan/ *Jan 14,* 2025	300.000	288.985	289.767	*IDSR200625364S*
IDSR250725364S	11 Des/ *Dec 11,* 2024	08 Jan/ *Jan 08,* 2025	300.000	286.982	288.070	*IDSR250725364S*
FR0095	30 Des/ *Dec 30,* 2024	01 Jun/ *Jun 01,* 2025	250.000	238.458	238.251	*FR0095*
FR0081	09 Des/ *Dec 09,* 2024	06 Jan/ *Jan 06,* 2025	200.000	202.049	202.888	*FR0081*
FR0081	11 Des/ *Dec 11,* 2024	08 Jan/ *Jan 08,* 2025	200.000	202.082	202.848	*FR0081*
FR0059	04 Des/ *Dec 04,* 2024	02 Jan/ *Jan 02,* 2025	200.000	191.839	192.809	*FR0059*
IDSR071125364S	10 Des/ *Dec 10,* 2024	07 Jan/ *Jan 07,* 2025	200.000	187.813	188.559	*IDSR071125364S*
FR0087	10 Des/ *Dec 10,* 2024	07 Jan/ *Jan 07,* 2025	200.000	184.227	184.959	*FR0087*
FR0056	23 Des/ *Dec 23,* 2024	06 Jan/ *Jan 06,* 2025	100.000	99.445	99.605	*FR0056*
FR0084	19 Des/ *Dec 19,* 2024	16 Jan/ *Jan 16,* 2025	100.000	98.030	98.260	*FR0084*
FR0059	10 Des/ *Dec 10,* 2024	07 Jan/ *Jan 07,* 2025	100.000	95.718	96.099	*FR0059*
FR0086	19 Des/ *Dec 19,* 2024	16 Jan/ *Jan 16,* 2025	100.000	94.102	94.323	*FR0086*
FR0087	04 Des/ *Dec 04,* 2024	02 Jan/ *Jan 02,* 2025	80.000	74.040	74.414	*FR0087*
FR0071	30 Des/ *Dec 30,* 2024	01 Feb/ *Feb 01,* 2025	50.000	52.441	52.432	*FR0071*
			7.280.000	7.016.128	7.033.618	

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

23. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENT TO REPURCHASE (continued)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

Securities sold under agreement to repurchase consist of (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Tanggal Jual/ *Date Of Sale*	**Tanggal Beli Kembali/ *Date of Repurchase***	**Nilai Nominal/ *Nominal Amount***	**Nilai Jual/ *Sale Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	
Pihak ketiga (lanjutan)						*Third parties (continued)*
Rupiah (lanjutan)						*Rupiah (continued)*
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0086	13 Sep/ *Sep 13*, 2024	15 Apr/ *Apr 15*, 2026	2.000.000	1.917.782	1.945.622	*FR0086*
FR0081	10 Jul/ *Jul 10*, 2023	13 Jun/ *Jun 13*, 2025	1.500.000	1.322.032	1.325.675	*FR0081*
FR0086	12 Sep/ *Sep 12*, 2024	15 Apr/ *Apr 15*, 2026	1.080.000	1.002.285	1.016.835	*FR0086*
FR0086	18 Jul/ *Jul 18*, 2023	15 Apr/ *Apr 15*, 2026	1.150.000	1.001.549	1.015.112	*FR0086*
FR0081	11 Jul/ *Jul 11*, 2023	15 Jun/ *Jun 13*, 2025	1.098.000	999.680	1.002.457	*FR0081*
FR0081	04 Apr/ *Apr 04*, 2023	12 Jun/ *Jun 12*, 2025	1.000.000	887.065	990.855	*FR0081*
FR0086	12 Sep/ *Sep 12*, 2024	15 Apr/ *Apr 15*, 2026	1.000.000	904.987	918.124	*FR0086*
FR0081	12 Jul/ *Jul 12*, 2023	13 Jun/ *Jun 13*, 2025	600.000	547.677	598.927	*FR0081*
FR0081	15 Jul/ *Jul 15*, 2024	15 Jun/ *Jun 15*, 2025	575.000	501.445	502.982	*FR0081*
FR0081	12 Jul/ *Jul 12*, 2024	15 Jun/ *Jun 15*, 2025	575.000	501.259	502.797	*FR0081*
FR0081	14 Des/ *Dec 14*, 2023	13 Jun/ *Jun 13*, 2025	500.000	491.298	492.783	*FR0081*
FR0081	22 Mei/ *May 22*, 2024	13 Jun/ *Jun 13*, 2025	500.000	489.302	490.781	*FR0081*
FR0081	29 Mei/ *May 29*, 2024	13 Jun/ *Jun 13*, 2025	500.000	447.112	448.463	*FR0081*
FR0078	30 Des/ *Dec 30*, 2024	06 Jan/ *Jan 06*, 2025	300.000	302.115	302.222	*FR0078*
FR0101	23 Des/ *Dec 23*, 2024	23 Jan/ *Jan 23*, 2025	300.000	288.175	288.636	*FR0101*
FR0090	27 Des/ *Dec 27*, 2024	03 Jan/ *Jan 03*, 2025	225.000	207.328	207.510	*FR0090*
FR0090	24 Des/ *Dec 24*, 2024	07 Jan/ *Jan 07*, 2025	200.000	184.226	184.490	*FR0090*
FR0090	31 Des/ *Dec 31*, 2024	06 Jan/ *Jan 06*, 2025	150.000	138.372	138.397	*FR0090*
FR0090	31 Des/ *Dec 31*, 2024	31 Jan/ *Jan 31*, 2025	100.000	92.248	92.265	*FR0090*
FR0090	31 Des/ *Dec 31*, 2024	06 Jan/ *Jan 06*, 2025	100.000	92.248	92.264	*FR0090*
FR0090	30 Des/ *Dec 30*, 2024	02 Jan/ *Jan 02*, 2025	100.000	92.203	92.235	*FR0090*
FR0090	31 Des/ *Dec 31*, 2024	14 Jan/ *Jan 14*, 2025	100.000	91.951	91.968	*FR0090*
FR0090	27 Des/ *Dec 27*, 2024	03 Jan/ *Jan 03*, 2025	75.000	69.109	69.170	*FR0090*
FR0090	31 Des/ *Dec 31*, 2024	14 Jan/ *Jan 14*, 2025	50.000	46.124	46.132	*FR0090*
FR0090	27 Des/ *Dec 27*, 2024	10 Jan/ *Jan 10*, 2025	50.000	46.073	46.114	*FR0090*
FR0083	31 Des/ *Dec 31*, 2024	07 Jan/ *Jan 07*, 2025	20.000	19.549	19.552	*FR0083*
FR0090	30 Des/ *Dec 30*, 2024	13 Jan/ *Jan 13*, 2025	5.000	4.610	4.612	*FR0090*
FR0090	27 Des/ *Dec 27*, 2024	10 Jan/ *Jan 10*, 2025	5.000	4.607	4.611	*FR0090*
			13.858.000	12.692.411	12.931.591	
			21.138.000	19.708.539	19.965.209	
Mata uang asing						*Foreign currency*
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0086	22 Jun/*Jun 22*, 2023	15 Apr/*Apr 15*, 2026	900.000	874.271	884.177	*FR0086*
FR0086	21 Jun/*Jun 21*, 2023	15 Apr/*Apr 15*, 2026	900.000	847.236	856.836	*FR0086*
FR0086	16 Des/*Dec 16*, 2021	15 Apr/*Apr 15*, 2026	815.000	805.375	815.287	*FR0086*
FR0081	16 Des/*Dec 16*, 2021	13 Jun/*Jun 13*, 2025	791.500	804.342	806.262	*FR0081*
RI0128	21 Nov/*Nov 21*, 2024	21 Feb/*Feb 21*, 2025	370.185	333.037	334.858	*RI0128*
RI0126	05 Sep/*Sep 05*, 2024	05 Mar/*Mar 05*, 2025	336.321	318.547	323.840	*RI0126*
RI0127	23 Sep/*Sep 23*, 2024	24 Mar/*Mar 24*, 2025	321.900	300.606	304.614	*RI0127*
RI0229	30 Okt/*Oct 30*, 2024	28 Jan/*Jan 28*, 2025	305.805	284.995	287.454	*RI0229*
RI0230	26 Sep/*Sep 26*, 2024	27 Jan/*Jan 27*, 2025	78.866	65.482	66.341	*RI0230*
			4.819.577	4.633.891	4.679.669	
Sukuk Berharga Syariah Negara						*Sharia Government Treasury Bills*
INDOIS 25	30 Sep/*Sep 30*, 2024	27 Jan/*Jan 27*, 2025	378.233	361.117	365.661	*INDOIS 25*
INDOIS 26	26 Sep/*Sep 26*, 2024	27 Jan/*Jan 27*, 2025	32.190	28.195	28.565	*INDOIS 26*
			410.423	389.312	394.226	
			5.230.000	5.023.203	5.073.895	
			26.368.000	24.731.742	25.039.104	
Pihak berelasi (Catatan 44)						*Related parties (Note 44)*
Rupiah						*Rupiah*
Bank lain						*Others Banks*
Obligasi Pemerintah						*Government Bonds*
FR0090	31 Des/*Dec 31*, 2024	02 Jan/*Jan 02*, 2025	5.000	4.612	4.613	*FR0090*
			5.000	4.612	4.613	
Total			**26.373.000**	**24.736.354**	**25.043.717**	***Total***

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

BRI and Subsidiaries issued marketable securities with details as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Berkelanjutan II BRI			*BRI Shelf Registration Bond II*
Tahap I Tahun 2016			*Phase I Year 2016*
Pihak ketiga	1.024.734	947.924	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	1.185.790	1.267.811	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2017			*Phase II Year 2017*
Pihak ketiga	820.187	819.009	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	439.025	439.935	*Related parties (Note 44)*
Tahap IV Tahun 2018			*Phase IV Year 2018*
Pihak ketiga	-	289.957	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	304.958	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI			*BRI Green Shelf Registration Bond I*
Tahap I Tahun 2022			*Phase I Year 2022*
Pihak ketiga	390.173	2.006.336	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	105.408	375.445	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2023			*Phase II Year 2023*
Pihak ketiga	459.805	4.113.744	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	39.983	539.920	*Related parties (Note 44)*
Tahap III Tahun 2024			*Phase III Year 2024*
Pihak ketiga	836.949	1.979.705	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	414.851	499.927	*Related parties (Note 44)*
MTN BRI Tahun 2022			*BRI MTN Year 2022*
Pihak ketiga	-	2.999.159	*Third parties*
LTN BRI Tahun 2022			*BRI LTN Year 2022*
Pihak ketiga	40.543	44.580	*Third parties*
LTN BRI Tahun 2023			*BRI LTN Year 2023*
Pihak ketiga	50.320	54.995	*Third parties*
LTN BRI Tahun 2024			*BRI LTN Year 2024*
Pihak ketiga	124.554	52.694	*Third parties*
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I			*BRI Social Shelf Registration Bond I*
Tahap I BRI Tahun 2025			*Phase I Year 2025*
Pihak Ketiga	3.684.547	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	1.131.377	-	*Related parties (Note 44)*
SBK Berkelanjutan BRI			*Commercial Paper Sustainable Bond I*
Tahap I Tahun 2025			*BRI Year 2025 Phase I*
Pihak ketiga	480.756	-	*Third parties*
Obligasi I BRI Finance Tahun 2022			*BRI Finance Bond I Year 2022*
Pihak ketiga	-	430.971	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	119.890	*Related parties (Note 44)*
Obligasi II BRI Finance Tahun 2023			*BRI Finance Bond II Year 2023*
Pihak ketiga	262.718	262.249	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	34.957	34.902	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berkelanjutan I BRI Finance			*BRI Finance BRI Shelf Registration*
Tahap I Tahun 2025			*Bond I Phase I Year 2025*
Pihak ketiga	590.428	-	*Third parties*
Obligasi Berkelanjutan III PNM			*PNM Shelf Registration Bond III*
Tahap III Tahun 2020			*Phase III Year 2020*
Pihak ketiga	-	194.857	*Third parties*
Tahap IV Tahun 2020			*Phase IV Year 2020*
Pihak ketiga	-	291.952	*Third parties*
Tahap V Tahun 2021			*Phase V Year 2021*
Pihak ketiga	298.674	306.572	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	37.490	32.486	*Related parties (Note 44)*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

BRI and Subsidiaries issued marketable securities with details as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
Obligasi Berkelanjutan IV PNM			*PNM Shelf Registration Bond IV*
Tahap I Tahun 2021			*Phase I Year 2021*
Pihak ketiga	981.381	990.781	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	17.989	7.997	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2022			*Phase II Year 2022*
Pihak ketiga	-	449.293	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	136.942	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berkelanjutan V PNM			*PNM Shelf Registration Bond V*
Tahap I Tahun 2022			*Phase I Year 2022*
Pihak ketiga	-	115.890	*Third parties*
Tahap II Tahun 2024			*Phase II Year 2024*
Pihak ketiga	260.672	1.594.512	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	29.890	29.928	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berwawasan *Sosial Orange*			*PNM Socially Conscious Orange*
Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2025			*Registration Bonds I Phase I Year 2025*
Pihak ketiga	578.549	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	273.781	-	*Related parties (Note 44)*
MTN III PNM Venture Capital Tahun 2022			*PNM MTN III Venture Capital Year 2022*
Pihak ketiga	298.500	350.000	*Third parties*
MTN V PNM Venture Capital			*PNM MTN V Venture Capital*
Tahap II Tahun 2024			*Phase II Year 2024*
Pihak ketiga	216.961	148.000	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I			*PNM Shelf Registration*
Tahap I Tahun 2021			*Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2021*
Pihak ketiga	245.554	291.000	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	76.000	36.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2023			*Sukuk Mudharabah I Phase II Year 2023*
Pihak ketiga	888.100	890.900	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	207.800	205.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap III Tahun 2024			*Sukuk Mudharabah I Phase III Year 2024*
Pihak ketiga	1.305.920	1.432.500	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	25.020	67.000	*Related parties (Note 44)*
Sukuk Mudharabah Jangka Menengah VI			*PNM Shelf Registration Sukuk*
Tahap I Tahun 2024			*Term VI Phase I Year 2024*
Pihak ketiga	-	500.000	*Third parties*
Tahap II Tahun 2024			*Term VI Phase II Year 2024*
Pihak ketiga	262.000	262.000	*Third parties*
Tahap III Tahun 2024			*Term VI Phase III Year 2024*
Pihak ketiga	110.000	110.000	*Third parties*
Tahap IV Tahun 2024			*Term VI Phase IV Year 2024*
Pihak ketiga	-	150.000	*Third parties*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

BRI and Subsidiaries issued marketable securities with details as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
			PNM Shelf Registration Sukuk
Sukuk Mudharabah Jangka Menengah VII			*Mudharabah Medium Term VII*
Tahap I Tahun 2025			*Phase I Year 2025*
Pihak Ketiga	180.000	-	*Third parties*
Tahap II Tahun 2025			*Phase II Year 2025*
Pihak Ketiga	100.000	-	*Third parties*
Tahap III Tahun 2025			*Phase III Year 2025*
Pihak Ketiga	85.000	-	*Third parties*
Tahap IV Tahun 2025			*Phase IV Year 2025*
Pihak Ketiga	635.000	-	*Third parties*
Tahap V Tahun 2025			*Phase V Year 2025*
Pihak Ketiga	650.000	-	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I PNM			*PNM Socially Conscious Orange Registration Sukuk I Mudharabah I*
Tahap I Tahun 2025			*Phase I Year 2025*
Pihak ketiga	1.599.071	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	150.000	-	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2025			*Phase II Year 2025*
Pihak ketiga	956.075	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	63.925	-	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Bond IV*
Tahap II Tahun 2020			*Phase II Year 2020*
Pihak ketiga	-	121.983	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	19.997	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berkelanjutan V Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Bond V*
Tahap I Tahun 2022			*Phase I Year 2022*
Pihak ketiga	-	388.915	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	188.961	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2022			*Phase II Year 2022*
Pihak ketiga	-	204.339	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	71.578	*Related parties (Note 44)*
Tahap III Tahun 2023			*Phase III Year 2023*
Pihak ketiga	355.913	384.790	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	31.022	1.998	*Related parties (Note 44)*
Tahap IV Tahun 2023			*Phase IV Year 2023*
Pihak ketiga	207.961	227.846	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	19.994	-	*Related parties (Note 44)*
Tahap V Tahun 2024			*Phase V Year 2024*
Pihak ketiga	161.074	771.411	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	39.971	19.973	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Bond VI*
Tahap I Tahun 2024			*Phase I Year 2024*
Pihak ketiga	50.814	73.888	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	14.854	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2025			*Phase II Year 2025*
Pihak ketiga	4.188.622	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	159.491	-	*Related parties (Note 44)*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

BRI and Subsidiaries issued marketable securities with details as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Bond VI*
Tahap III Tahun 2025			*Phase III Year 2025*
Pihak ketiga	1.984.642	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	244.750	-	*Related parties (Note 44)*
Tahap IV Tahun 2025			*Phase IV Year 2025*
Pihak ketiga	2.610.118	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	607.243	-	*Related parties (Note 44)*
Obligasi Sosial Berkelanjutan I Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Social Bond I*
Tahap I Tahun 2024			*Phase I Year 2024*
Pihak ketiga	5.015	59.502	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 44)	24.796	-	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2025			*Phase II Year 2025*
Pihak ketiga	1.518.697	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	144.853	-	*Related parties (Note 44)*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah I*
Tahap II Tahun 2020			*Phase II Year 2020*
Pihak ketiga	-	80.500	*Third parties*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah II*
Tahap I Tahun 2022			*Phase I Year 2022*
Pihak ketiga	-	299.000	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	21.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2022			*Phase II Year 2022*
Pihak ketiga	-	120.477	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	43.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap IV Tahun 2023			*Phase IV Year 2023*
Pihak ketiga	217.240	215.040	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	17.800	20.000	*Related parties (Note 44)*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah III*
Tahap I Tahun 2024			*Phase I Year 2024*
Pihak ketiga	8.045	65.125	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	10.000	3.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap II Tahun 2024			*Phase II Year 2024*
Pihak ketiga	-	743.795	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	15.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap III Tahun 2024			*Phase III Year 2024*
Pihak ketiga	712.005	682.005	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	40.000	70.000	Related parties (Note 44)
Tahap IV Tahun 2025			*Phase IV Year 2025*
Pihak Ketiga	1.741.940	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	10.000	-	*Related parties (Note 44)*
Tahap V Tahun 2025			*Phase V Year 2025*
Pihak Ketiga	1.580.555	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	5.325	-	*Related parties (Note 44)*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

BRI and Subsidiaries issued marketable securities with details as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Sosial I Pegadaian			*Pegadaian Shelf Registration Social Sukuk Mudharabah I*
Tahap I Tahun 2024			*Phase I Year 2024*
Pihak ketiga	100	33.891	*Third parties*
Tahap II Tahun 2024			*Phase II Year 2024*
Pihak ketiga	-	1.342.910	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	-	20.000	*Related parties (Note 44)*
Tahap III Tahun 2025			*Phase II Year 2025*
Pihak ketiga	1.423.205	-	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 44)	130.000	-	*Related parties (Note 44)*
Total	**40.901.648**	**32.502.499**	***Total***

Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang terakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp51.182 dan Rp10.650.

Unamortized bond issuance cost as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp51,182 and Rp10,650.

Manajemen BRI dan entitas anak telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi sesuai ketentuan dan berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam penerbitan surat berharga di atas telah dipenuhi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The management of BRI and its subsidiaries have made interest and principal payments on the securities issued in accordance with the provisions and consider that all requirements/restrictions set forth in the issuance of the aforementioned securities have been fulfilled as of December 31, 2025 and 2024.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

The following are other key information related to marketable securities issued:

a) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 22 November 2016, Obligasi Berkelanjutan II BRI dengan jumlah pokok sebesar Rp20.000.000 telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat keputusan S-678/D.04/2016 tanggal 22 November 2016.

a) BRI Shelf Registration Bond II

On November 22, 2016, BRI Shelf Registration Bond II with a principal amount of Rp20,000,000 has been declared by the Financial Services Authority (OJK) based on a Decree S-678/D.04/2016 dated November 22, 2016.

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ Dec *31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan II BRI									*BRI Shelf Registration Bond II*
Tahap I Tahun 2016									*Phase I Year 2016*
Seri E	PT Bank Negara Indonesia Persero (Tbk)	2 Des/ *Dec 2, 2016*	1 Des/ *Dec 1, 2026*	10 tahun/ *years*	8,90	idAAA*	2.350.000	2.350.000	*Series E*
Tahap II Tahun 2017									*Phase II Year 2017*
Seri D	PT Bank Negara Indonesia Persero (Tbk)	12 Apr/ *Apr 12, 2017*	11 Apr/ *Apr 11, 2027*	10 tahun/ *years*	8,80	idAAA*	1.300.500	1.300.500	*Series D*
Tahap IV Tahun 2018									*Phase IV Year 2018*
Seri B	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22 Feb/ *Feb 22, 2018*	21 Feb/ *Feb 21, 2025*	7 tahun/ *years*	6,90	idAAA*	-	605.000	*Series B*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**) Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan II BRI (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak obligasi diterbitkan. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Obligasi Berkelanjutan II BRI tidak dijamin dengan jaminan apapun. Adapun persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.
b. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas EMITEN kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.

Obligasi Berkelanjutan II BRI yang telah jatuh tempo telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

b) Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 12 Juli 2022, Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI dengan jumlah pokok sebesar Rp15.000.000 telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat keputusan S-122/D.04/2022 tanggal 12 Juli 2022.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

a) BRI Shelf Registration Bond II (continued)

The interest of BRI Shelf Registration Bond II is paid every 3 (three) months since the bond were issued. The net proceeds from the issuance of this Shelf Registration Bond are used for loan granting.

BRI Shelf Registration Bond II is not guaranteed by any guarantee. The important requirements (covenants) are as follows:

a. Entity are prohibited to reduce authorized capital stock, issued capital and paid-up capital except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority.
b. Entity are prohibited to merge and/or separate and/or merge and/or take over with a value of more than 50% (fifty percent) of the EMITEN's equity except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority.

BRI Shelf Registration Bond II that have matured respectively have been paid off by BRI on its maturity date.

b) BRI Green Shelf Registration Bond I

On July 12, 2022, Bank BRI Green Shelf Registration Bond I with a principal amount of Rp15,000,000 has been declared by the Financial Services Authority (OJK) based on Decree S-122/D.04/2022 dated July 12, 2022.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

b) BRI Green Shelf Registration Bond I (continued)

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Des 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI									*BRI Green Shelf Registration Bond I*
Tahap I Tahun 2022									*Phase I Year 2022*
Seri B	PT Bank Negara Indonesia Persero (Tbk)	20 Jul/ *Jul 20, 2022*	20 Jul/ *Jul 20, 2025*	3 tahun/ *years*	5,75	idAAA*	-	2.000.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Negara Indonesia Persero (Tbk)	20 Jul/ *Jul 20, 2022*	20 Jul/ *Jul 20, 2027*	5 tahun/ *years*	6,45	idAAA*	500.000	500.000	*Series C*
Tahap II Tahun 2023									*Phase II Year 2023*
Seri B	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	17 Okt/ *Oct 17, 2023*	17 Okt/ *Oct 17, 2025*	2 tahun/ *years*	6,35	idAAA*	-	4.154.350	*Series B*
Seri C	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	17 Okt/ *Oct 17, 2023*	17 Okt/ *Oct 17, 2026*	3 tahun/ *years*	6,30	idAAA*	500.000	500.000	*Series C*
Tahap III Tahun 2024									*Phase III Year 2024*
Seri A	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	20 Mar/ *Mar 20, 2024*	30 Mar/ *Mar 30, 2025*	370 hari/ *days*	6,15	idAAA*	-	1.237.665	*Series A*
Seri B	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	20 Mar/ *Mar 20, 2024*	20 Mar/ *Mar 20, 2026*	2 tahun/ *years*	6,25	idAAA*	879.430	879.430	*Series B*
Seri C	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	20 Mar/ *Mar 20, 2024*	20 Mar/ *Mar 20, 2027*	3 tahun/ *years*	6,25	idAAA*	382.905	382.905	*Series C*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**)Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak obligasi diterbitkan.

The Interest of BRI Green Shelf Registration Bond are paid every 3 (three) months since the bonds were issued.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI akan digunakan oleh Perseroan untuk pembiayaan maupun membiayai kembali kegiatan dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan dan untuk modal kerja.

The net proceeds from the issuance of BRI Green Shelf Registration Bond I Bank BRI will be used by the Company to finance or refinance activities in the category of Environmentally Sound Business Activities and for working capital.

Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya. Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI tidak dijamin dengan jaminan apapun. Adapun persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) adalah sebagai berikut:

BRI has settled its BRI Green Shelf Registration Bond I that have matured respectively have been paid off by BRI on its maturity date. BRI Green Shelf Registration Bond I is not guaranteed by any guarantee. The important requirements (covenants) are as follows:

a. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.

a. Entity are prohibited to reduce authorized capital stock, issued capital and paid-up capital except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Adapun persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas EMITEN kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.

c) *Medium-Term Notes* Bank BRI Tahun 2022

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Des 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Medium-Term Notes Bank BRI Tahun 2022									*BRI Medium-Term Notes Year 2022*
Seri B	-	24 Nov/ *Nov 24, 2022*	24 Nov/ *Nov 24, 2025*	3 tahun/ *years*	6,68	-*	-	3.000.000	*Series B*

*) Tidak dilakukan pemeringkatan oleh Lembaga Pemeringkat Efek (Pefindo)

Tidak ada persyaratan penting dalam perjanjian Penerbitan *Medium-Term Notes* Bank BRI Tahun 2022.

Penerimaan neto dari penerbitan *Medium-Term Notes* BRI tersebut dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan likuiditas Rupiah.

d) *Long-Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Des 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Long-Term Notes yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum BRI									*Long-Term Notes Conducted Without Going Through Public Offering of BRI*
I tahun 2022	-	27 Des/ *Dec 27, 2022*	27 Jun/ *Jun 27, 2036*	162 bulan/ *months*	0,55	-*	40.543	44.579	*I Year 2022*
II tahun 2023	-	25 Okt/ *Oct 25, 2023*	25 Jan/ *Jan 25, 2037*	159 bulan/ *months*	0,55	-*	50.320	54.995	*II Year 2023*
III tahun 2024	-	26 Mar/ *Mar 26, 2024*	26 Feb/ *Feb 26, 2037*	155 bulan/ *months*	0,55	-*	48.201	52.694	*III Year 2024*
IV tahun 2024	-	16 Jan/ *Jan 16, 2025*	16 Jan/ *Jan 16, 2038*	156 bulan/ *months*	0,55	-*	76.353	-	*IV Year 2024*

*) Tidak dilakukan pemeringkatan oleh Lembaga Pemeringkat Efek (Pefindo)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

b) BRI Green Shelf Registration Bond I (continued)

The important requirements (covenants) are as follows (continued):

b. Entity are prohibited to merge and/or separate and/or merge and/or take over with a value of more than 50% (fifty percent) of the EMITEN's equity except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority.

c) BRI Medium-Term Notes Year 2022

*) No rating was carried out by the Securities Rating Agency (Pefindo)

There are no covenant in the agreement for the issuance of Medium Term Notes of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Year 2022.

The net revenue from the issuance of BRI Medium Term Notes will be used to increase Rupiah liquidity needs.

d) Long Term Notes Conducted Without Going Through Public Offering of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

*) No rating was carried out by the Securities Rating Agency (Pefindo)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

d) *Long-Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Bunga sebesar 0,55% per tahun dan Pokok dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak *Long-Term Notes* diterbitkan. Pada saat diterbitkan, *Long-Term Notes* ini tidak dilakukan pemeringkatan dan tidak menggunakan Jasa Agen Pemantau.

Tidak ada persyaratan penting dalam perjanjian Penerbitan *Long-Term Notes* Yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022, II Tahun 2023, dan III Tahun 2024, dan IV Tahun 2024.

Penerimaan neto dari penerbitan *Long-Term Notes* BRI I tahun 2022 dan II tahun 2023 tersebut dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan likuiditas Rupiah.

Penerimaan neto dari penerbitan *Long-Term Notes* BRI III tahun 2024 dan IV Tahun 2024 dimanfaatkan seluruhnya khusus untuk pembiayaan maupun membiayai kembali kredit perumahan peserta Tapera sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2016 Tentang Tabungan Perumahan Rakyat, Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat, Peraturan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat No. 6 Tahun 2021 serta Perjanjian Kerjasama dan Kesepakatan antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berlaku.

e) Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I BRI Tahun 2025

Pada tanggal 20 Juni 2025, Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI dengan jumlah pokok sebesar Rp5.000.000 telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat keputusan S-40/D.04/2025 tanggal 20 Juni 2025.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

d) Long Term Notes Conducted Without Going Through Public Offering of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Interest of 0.55% per annum and Principal are paid every 3 (three) months since those Long Term Note were issued. At the time of issuance, these Long Term Notes were not ranked and does not use the services of a monitoring agent.

There are no covenant in the agreement for the issuance of Long Term Notes Conducted Without Going Through a Public Offering of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Year 2022, II Year 2023 and III Year 2024 and IV Year 2024.

Net proceeds from the issuance of BRI Long-Term Notes BRI I Year 2022 and II Year 2023 are used entirely specifically for increase the need of rupiah liquidity.

Net proceeds from the issuance of BRI Long-Term Notes III Year 2024 and IV Year 2024 are is used entirely specifically for financing and refinancing housing loans of Tapera participants, as referred to in Law No. 4 of 2016 concerning Public Housing Savings, Government Regulation No. 25 of 2020 concerning the Implementation of Public Housing Savings, Regulation of the Public Housing Savings Management Agency No. 6 of 2021, and the applicable Cooperation and Agreement Agreement between the Public Housing Savings Management Agency and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

e) BRI Social Shelf Registration Bond I Year 2025

On June 20, 2025, Bank BRI Green Shelf Registration Bond I with a principal amount of Rp5,000,000 has been declared by the Financial Services Authority (OJK) based on Decree S-40/D.04/2025 dated June 20, 2025.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

e) Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I BRI Tahun 2025 (lanjutan):

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

e) BRI Social Shelf Registration Bond I Year 2025 (continued):

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I BRI									*BRI Social Shelf Registration Bond I*
Tahap I Tahun 2025									*Phase I Year 2025*
Seri A	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	26 Jun/ *Jun 26, 2025*	26 Jun/ *Jun 26, 2027*	2 tahun/ *years*	6,45	idAAA*	1.563.090	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	26 Jun/ *Jun 26, 2025*	26 Jun/ *Jun 26, 2028*	3 tahun/ *years*	6,55	idAAA*	2.110.745	-	*Series B*
Seri C	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	26 Jun/ *Jun 26, 2025*	26 Jun/ *Jun 26, 2030*	5 tahun/ *years*	6,60	idAAA*	1.326.165	-	*Series C*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

*) *Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Bunga Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I BRI dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak obligasi diterbitkan.

Interest of marketable securities issued by BRI Finance are paid every 3 (three) months since marketable securities were issued.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI seluruhnya akan dialokasikan secara eksklusif untuk pembiayaan kembali, baik seluruhnya maupun sebagian, proyek sosial yang sudah ada yang mendukung atau mempromosikan kategori layanan infrastruktur dasar yang terjangkau baik dari segi akses maupun harga, akses terhadap layanan esensial, perumahan yang terjangkau, penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro, ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan, dan peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi. Perseroan berencana mengalokasikan sekitar 50% dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial ini untuk penciptaan lapangan kerja (kategori 4 Penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro), dan sisanya untuk peningkatan serta pemberdayaan sosial ekonomi (kategori 6 Peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi).

The net proceeds from the issuance of BRI Social Shelf Registration will be allocated exclusively for the refinancing, in whole or in part, of existing social projects that support or promote the following categories: affordable basic infrastructure services in terms of both access and cost, access to essential services, affordable housing, job creation, and programs designed to prevent and/or reduce unemployment including financing for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), food security and sustainable food systems, and socio-economic advancement and empowerment. BRI plans to allocate approximately 50% of the proceeds from this Social Bond Public Offering to job creation (Category 4: Job creation and programs designed to prevent and/or reduce unemployment, including MSME and microfinance), with the remaining portion to be allocated toward socio-economic advancement and empowerment (Category 6: Socio-economic advancement and empowerment).

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

e) Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I BRI Tahun 2025 (lanjutan)

Adapun persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Otoritas Jasa Keuangan).
2. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas BRI, kecuali atas permintaan dan/atau perintah baik secara langsung maupun tidak langsung dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan atau Lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Otoritas Jasa Keuangan) yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

e) BRI Social Shelf Registration Bond I Year 2025 (continued)

The important requirements (covenants) are as follows:

1. Entity are prohibited to reduce authorized capital stock, issued capital and paid-up capital except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of finance of the Republik of Indonesia, Minister of State Owned Entity dan Financial Services Authority).
2. Entity are prohibited to merge and/or separate and/or merge and/or take over with a value of more than 50% (fifty percent) of the BRI's equity except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority whether directly or indirectly (including but not limited to Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan or any other guarantee institution in accordance with the applicable laws and regulations, Minister of finance of the Republik of Indonesia, Minister of State Owned Entity dan Financial Services Authority) conducted in compliance with prevailing laws and regulations, including but not limited to Otoritas Jasa Keuangan regulations

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

f) SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I									*Commercial Paper Sustainable Bond I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Year 2025 Phase I*
Seri A	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	04 Des/ *Dec 04, 2025*	03 Jan/ *Jan 03, 2026*	1 bulan/ *month*	4,50	idA1+	45.900	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	04 Des/ *Dec 04, 2025*	04 Mar/ *Mar 04, 2026*	3 bulan/ *months*	4,60	idA1+	30.300	-	*Series B*
Seri C	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	04 Des/ *Dec 04, 2025*	02 Jun/ *Jun 02, 2026*	6 bulan/ *months*	4,85	idA1+	20.000	-	*Series C*
Seri D	PT Bank Tabungan Negara Persero (Tbk)	04 Des/ *Dec 04, 2025*	29 Nov/ *Nov 29, 2026*	12 bulan/ *months*	4,95	idA1+	403.800	-	*Series D*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Pada tanggal 4 Desember 2025, SBK Berkelanjutan I BRI Tahun 2025 Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.

Penerimaan neto dari penerbitan SBK Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk pendanaan kegiatan usaha Bank, terutama penyaluran kredit/pembiayaan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

f) Commercial Paper Sustainable Bond I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Year 2025 Phase I

The following are other key information related to marketable securities issued:

**) Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

On December 4, 2025, BRI Sustainable Bond I Year 2025 Phase I with a principal amount of Rp500,000 was issued.

The net proceeds from the issuance of the Sustainable Bond are utilized to finance the Bank's business activities, particularly the provision of sustainable loans and/or financing, in accordance with the Bank's internal policies and applicable laws and regulations.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

f) BRI Finance

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

f) BRI Finance

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Obligasi I BRI Finance Tahun 2022	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9 Ags/ *Aug 9, 2022*	9 Ags/ *Aug 9, 2025*	3 tahun/ *years*	6,95	idAA*	-	700.000	*BRI Finance Bond I Year 2022*
Obligasi II BRI Finance Tahun 2023									*BRI Finance Bond II Year 2023*
Seri B	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/ *Jul 11, 2023*	11 Jul/ *Jul 11, 2026*	3 tahun/ *years*	6,40	idAA*	303.000	303.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I BRI Finance Tahun 2025									*BRI Finance Continous Public Offering of Bonds I Phase I Year 2025*
Seri A	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 Jul/ *Jul 10, 2025*	20 Jul/ *Jul 20, 2026*	370 hari/ *days*	6,35	idAA*	200.000	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 Jul/ *Jul 10, 2025*	10 Jul/ *Jul 10, 2028*	3 tahun/ *years*	6,80	idAA*	500.000	-	*Series B*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

*) *Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Bunga surat berharga yang diterbitkan oleh BRI Finance dibayarkan setiap 3 bulan sejak surat berharga diterbitkan.

BRI Finance telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nilai pokok obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (''KSEI'').

Penerimaan neto dari penerbitan surat berharga tersebut dimanfaatkan untuk pembayaran pinjaman jangka pendek perbankan, memperkuat struktur pendanaan perseroan, ekpansi bisnis perusahaan (dalam hal ini adalah pembayaran pembiayaan baru dan ekspansi pembiayaan segmen konsumer), serta *refinancing* atau pelunasan obligasi yang jatuh tempo.

Interest of marketable securities issued by BRI Finance are paid every 3 (three) months since marketable securities were issued.

BRI Finance has fulfilled all required restrictions as well as the payment of interest and principal value of bonds through The Indonesia Central Securities Depository (''KSEI'').

The net proceeds from the issuance of marketable securities are used for short-term liabilities payment, strengthen BRI Finance's general funding structure, BRI Finance's business expansion (in this case for disbursement payments and related to consumer segment), as well as refinancing or paying off maturing bonds.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

f) BRI Finance (lanjutan)

BRI Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan antara lain *gearing ratio* paling rendah nol kali dan paling tinggi 10 kali, rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%, rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset paling rendah 40%, rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja paling sedikit 10% dari total saldo piutang pembiayaan, rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%, rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%, memiliki ekuitas lebih besar dari Rp200.000, mempertahankan nilai jaminan minimal 50% dari nilai pokok Obligasi I dan Obligasi II serta memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan menjaga rasio-rasio keuangan berada dalam batasan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/2018.

g) PNM

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

f) BRI Finance (continued)

BRI Finance is also required to fulfill financial covenants including gearing ratios of at least zero and a maximum of 10 (ten) times, capital ratios of at least 10%, the ratio of net financing receivable balances to total assets of at least 40%, the ratio of investment and capital financing receivable balances at least 10% of the total financing receivable balance, the lowest equity to paid-in capital ratio of 50%, the highest non-performing financing ratio of 5%, has an equity greater than Rp200,000, maintains a minimum collateral value of 50% of the principal value of Bond I and Bond II and meet the covenants for a level of financial health with a minimum healthy condition

The trustee agreement also regulates several restrictions that must be fulfilled by the company, including providing fiduciary guarantees in the form of consumer financing receivables and maintaining financial ratios within the limits as regulated in OJK Regulation No. 35/2018.

g) PNM

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan III PNM									*PNM Shelf Registration Bond III*
Tahap III Tahun 2020 Seri B	PT Bank Mega Tbk	4 Mei/ *May 4, 2020*	30 Apr/ *Apr 30, 2025*	5 tahun/ *years*	9,00	idAA+*	-	194.900	*Phase IIII Year 2020 Series B*
Tahap IV Tahun 2020 Seri C	PT Bank Mega Tbk	4 Des/ *Dec 4, 2020*	4 Des/ *Dec 4, 2025*	360 hari/ *days*	8,75	idAA+*	-	292.000	*Phase IV Year 2020 Series C*
Tahap V Tahun 2021 Seri C	PT Bank Mega Tbk	17 Mar/ *Mar 17, 2021*	17 Mar/ *Mar 17, 2026*	5 tahun/ *years*	8,25	idAA+*	339.200	339.200	*Phase V Year 2021 Series C*
Obligasi Berkelanjutan IV PNM									*PNM Shelf Registration Bond IV*
Tahap I Tahun 2021 Seri C	PT Bank Mega Tbk	10 Des/ *Dec 10, 2021*	10 Des/ *Dec 10, 2026*	5 tahun/ *years*	6,25	idAA+*	1.000.000	1.000.000	*Phase I Year 2021 Series C*
Tahap II Tahun 2022 Seri B	PT Bank Mega Tbk	22 Apr/ *Apr 22, 2022*	22 Apr/ *Apr 22, 2025*	3 tahun/ *years*	5,50	idAA+*	-	626.500	*Phase II Year 2022 Series B*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

g) PNM (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

g) PNM (continued)

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah (lanjutan)									***Rupiah (continued)***
Obligasi Berkelanjutan V PNM									*PNM Shelf Registration Bond V*
Tahap I Tahun 2022									*Phase I Year 2022*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	12 Ags/ *Aug 12, 2022*	11 Ags/ *Aug 11, 2025*	3 tahun/ *years*	5,85	idAA+*	-	116.000	*Series B*
Tahap II Tahun 2024									*Phase II Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	21 Mar/ *Mar 21*, 2024	30 Mar/ *Mar 30*, 2025	1 tahun/ *year*	6,40	idAA+*	-	1.335.150	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	21 Mar/ *Mar 21*, 2024	20 Mar/ *Mar 20*, 2027	3 tahun/ *years*	6,55	idAAA	341.030	341.030	*Series B*
Obligasi Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I PNM									*PNM Socially Conscious Orange Registration Bonds I*
Tahap I Tahun 2025									*Phase I Year 2025*
Seri A	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	18 Jul/ *Jul 18, 2026*	*1* tahun/ *year*	6,25	idAAA*	220.000	-	*Series A*
Seri B	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	8 Jul/ *Jul 8, 2028*	*3* tahun/ *years*	6,65	idAAA*	243.000	-	*Series B*
Seri C	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	8 Jul/ *Jul 8, 2030*	*5* tahun/ *years*	6,85	idAAA*	537.000	-	*Series C*
Medium-Term Notes III PNM Venture Capital									*PNM MTN III Venture Capital*
Tahun 2022 Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18 Jan/ *Jan 18, 2023*	25 Jan/ *Jan 25, 2026*	3 tahun/ *years*	10,25	idA-*	148.500	200.000	*Year 2022 Series A*
Tahun 2022 Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	21 Jul/ *Jul 21, 2023*	25 Jan/ *Jan 25, 2026*	3 tahun/ *years*	10,25	idA-*	150.000	150.000	*Year 2022 Series B*
Medium-Term Notes V PNM Venture Capital									*PNM MTN V Venture Capital Phase II*
Tahap II Tahun 2024	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18 Des/ *Dec 18, 2024*	18 Des/ *Dec 18, 2027*	3 tahun/ *years*	10,00	idA-*	216.961	148.000	*Year 2024*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I PNM									*PNM Shelf Registration Sukuk Mudharabah I*
Tahap I Tahun 2021									*Phase I Year 2021*
Seri C	PT Bank Mega Tbk	8 Jul/ *Jul 8*, 2021	8 Jul/ *Jul 8*, 2026	5 tahun/ *years*	8,00	idAA+(sy)*	327.000	327.000	*Series C*
Tahap II Tahun 2023									*Phase II Year 2023*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	11 Apr/ *Apr 11, 2023*	11 Apr/ *Apr 11, 2026*	3 tahun/ *years*	6,75	idAA+(sy)*	1.095.000	1.095.900	*Series B*
Tahap III Tahun 2024									*Phase III Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	12 Jul/ *Jul 12, 2024*	17 Jul/ *Jul 17, 2025*	1 tahun/ *year*	6,70	idAA+(sy)*	-	169.060	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	12 Jul/ *Jul 12, 2024*	12 Jul/ *Jul 12, 2027*	3 tahun/ *years*	7,10	idAA+(sy)*	1.330.940	1.330.940	*Series B*
Sukuk Mudharabah Jangka Menengah VI PNM									*PNM Shelf Registration Sukuk Mudharabah Medium Term VI*
Tahap I tahun 2024	PT Bank Syariah Indonesia	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	2 Sep/ *Sep 2, 2025*	1 tahun/ *year*	7,00	idAA+(sy)*	-	500.000	*Phase I Year 2024*
Tahap II tahun 2024	PT Bank Syariah Indonesia	11 Okt/ *Oct 11, 2024*	11 Okt/ *Oct 11, 2027*	*3* tahun/ *year*	7,20	idAA+(sy)*	262.000	262.000	*Phase II Year 2024*
Tahap III tahun 2024	PT Bank Syariah Indonesia	26 Nov/ *Nov 26, 2024*	26 Nov/ *Nov 26, 2027*	*3* tahun/ *year*	7,20	idAA+(sy)*	110.000	110.000	*Phase III Year 2024*
Tahap IV tahun 2024	PT Bank Syariah Indonesia	19 Des/ *Dec 19, 2024*	29 Des/ *Dec 29, 2025*	*1* tahun/ *year*	7,00	idAA+(sy)*	-	150.000	*Phase IV Year 2024*
Sukuk Mudharabah Jangka Menengah VII PNM									*PNM Shelf Registration Sukuk Mudharabah Medium Term VII*
Tahap I tahun 2025	PT Bank Syariah Indonesia	17 Jun/ *Jun 17, 2025*	27 Jun/ *Jun 27, 2026*	1 tahun/ *year*	6,90	idAAA(sy)*	180.000	-	*Phase I Year 2025*
Tahap II tahun 2025	PT Bank Syariah Indonesia	17 Jul/ *Jul 17, 2025*	27 Jul/ *Jul 27, 2026*	1 tahun/ *year*	6,90	idAAA(sy)*	100.000	-	``*Phase II Year 2025*
Tahap III tahun 2025	PT Bank Syariah Indonesia	4 Sep/ *Sep 4, 2025*	14 Sep/ *Sep 14, 2026*	1 tahun/ *year*	6,90	idAAA(sy)*	85.000	-	*Phase III Year 2025*
Tahap IV tahun 2025	PT Bank Syariah Indonesia	19 Sep/ *Sep 19, 2025*	29 Sep/ *Sep 29, 2026*	1 tahun/ *year*	6,90	idAAA(sy)*	635.000	-	*Phase IV Year 2025*
Tahap V tahun 2025	PT Bank Syariah Indonesia	25 Nov/ *Nov 25, 2025*	25 Nov/ *Nov 25, 2028*	3 tahun/ *year*	6,90	idAAA(sy)*	650.000	-	*Phase V Year 2025*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

g) PNM (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

g) PNM (continued)

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah (lanjutan)									***Rupiah (continued)***
Sukuk Mudharabah Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I PNM									*PNM Socially Conscious Orange Registration Sukuk Mudharabah I*
Tahap I Tahun 2025									*Phase I Year 2025*
Seri A	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	18 Jul/ *Jul 18, 2026*	*1* tahun/ *years*	6,25	$idAAA_{(sy)}$*	989.995	-	*Series A*
Seri B	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	8 Jul/ *Jul 8, 2028*	*3* tahun/ *years*	6,65	$idAAA_{(sy)}$*	150.000	-	*Series B*
Seri C	PT Bank KB Bukopin	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	8 Jul/ *Jul 8, 2030*	*5* tahun/ *years*	6,85	$idAAA_{(sy)}$*	610.005	-	*Series C*
Tahap II Tahun 2025									*Phase II Year 2025*
Seri A	PT Bank KB Bukopin	17 Okt/ *Oct 17, 2025*	27 Okt/ *Oct 27, 2026*	*1* tahun/ *years*	5,50	$idAAA_{(sy)}$*	800.000	-	*Series A*
Seri B	PT Bank KB Bukopin	17 Okt/ *Oct 17, 2025*	17 Okt/ *Oct 17, 2028*	*3* tahun/ *years*	5,75	$idAAA_{(sy)}$*	110.000	-	*Series B*
Seri C	PT Bank KB Bukopin	17 Okt/ *Oct 17, 2025*	17 Okt/ *Oct 17, 2030*	*5* tahun/ *years*	6,00	$idAAA_{(sy)}$*	110.000	-	*Series C*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**) Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Pembayaran bunga obligasi, *Medium Term Notes* dan bagi hasil sukuk dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sejak surat berharga diterbitkan.

Bond, Medium Term Notes interest and sukuk profit sharing payments are paid every 3 (three) months since those marketable securities were issued.

PNM telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nilai pokok obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").

PNM has fulfilled all the required restrictions as well as the payment of interest and principal value of the bond through the Indonesia Central Securities Depository ("KSEI").

Tidak ada jaminan pada penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I, Sukuk Mudharabah VI, VII, dan Sukuk Mudharabah Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I

There is no collateral in the issuance of Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I, Sukuk Mudharabah VI, VII, and PNM Socially Conscious Orange Registration Sukuk Mudharabah I

Tujuan penerbitan sukuk adalah untuk tambahan modal kerja murabahah melalui Mekaar Syariah dan UlaMM Syariah.

The purpose of Sukuk's issuance is to increase murabahah working capital through Sharia Mekaar and Sharia UlaMM.

Obligasi berkelanjutan dan sukuk PNM yang telah jatuh tempo telah dilunasi oleh PNM sesuai tanggal jatuh tempo.

PNM Shelf Registration Bond and Sukuk that have matured respectively has been paid off by PNM on its maturity date.

Pembatasan yang dipersyaratkan oleh Wali Amanat untuk obligasi berkelanjutan dan sukuk:

Restrictions required by the trustee:

1. Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap perusahaan kepada pihak manapun melebihi 50% dari nilai aset tetap dalam satu tahun berjalan;

1. *Sell or transfer the company's fixed assets to any party exceeding 50% of the value of the fixed assets in the current year;*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

g) PNM (lanjutan)

Pembatasan yang dipersyaratkan oleh Wali Amanat untuk obligasi berkelanjutan dan sukuk (lanjutan):

2. Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan perusahaan lain baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan tindakan melikuidasi Perusahaan;
3. Melakukan akuisisi saham atau aset;
4. Mengubah bidang usaha Perusahaan kecuali atas keputusan pemerintah;
5. Melakukan pengakhiran perjanjian-perjanjian perusahaan yang berdampak negatif secara material; dan
6. Mengurangi modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor.

h) Pegadaian

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

g) PNM (continued)

Restrictions required by the trustee (continued):

2. Merger and/or consolidation with another company either directly or indirectly and liquidate the Company;

3. Acquisition of shares or assets;
4. Change the Company's line of business except by government decision;
5. Terminate company agreements that have a material negative impact; and

6. Reduce authorized capital, issued capital and paid-up capital.

h) Pegadaian

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah									***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Bond IV*
Tahap II Tahun 2020									*Phase II Year 2020*
Seri C	PT Bank Mega Tbk	8 Jul/ *Jul 8, 2020*	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	5 tahun/ *years*	7,95	idAAA*	-	142.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan V Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Bond V*
Tahap I Tahun 2022									*Phase I Year 2022*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	26 Apr/ *Apr 26, 2022*	26 Apr/ *Apr 26, 2025*	3 tahun/ *years*	5,35	idAAA*	-	598.000	*Series B*
Tahap II Tahun 2022									*Phase II Year 2022*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	16 Ags/ *Aug 16, 2022*	16 Ags/ *Aug 16, 2025*	3 tahun/ *years*	5,75	idAAA*	-	276.000	*Series B*
Tahap III Tahun 2023									*Phase III Year 2023*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	16 Jun/ *Jun 16, 2023*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	3 tahun/ *years*	6,20	idAAA*	400.000	400.000	*Series B*
Tahap IV Tahun 2023									*Phase IV Year 2023*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	24 Ags/ *Aug 24, 2023*	24 Ags/ *Aug 24, 2026*	3 tahun/ *years*	5,90	idAAA*	228.025	228.025	*Series B*
Tahap V Tahun 2024									*Phase V Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	6 Feb/ *Feb 6, 2024*	16 Feb/ *Feb 16, 2025*	1 tahun/ *year*	6,20	idAAA*	-	590.615	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	6 Feb/ *Feb 6, 2024*	6 Feb/ *Feb 6, 2027*	3 tahun/ *years*	6,20	idAAA*	201.190	201.190	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Bond VI*
Tahap I Tahun 2024									*Phase I Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	15 Jul/ *Jul 15, 2025*	1 tahun/ *year*	6,55	idAAA*	-	38.360	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	5 Jul/ *Jul 5, 2027*	3 tahun/ *years*	6,65	idAAA*	51.115	51.115	*Series B*
Tahap II Tahun 2025									*Phase II Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	8 Jun/ *Jun 8, 2026*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	2.148.105	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	28 Mei/ *May 28, 2028*	3 tahun *years*	6,80	idAAA*	2.309.205	-	*Series B*
Tahap III Tahun 2025									*Phase III Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	03 Sep/ *Sep 03, 2025*	13 Sep/ *Sep 13, 2026*	1 tahun/ *year*	6,10	idAAA*	1.869.775	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	03 Sep/ *Sep 03, 2025*	13 Sep/ *Sep 13, 2028*	3 tahun *years*	6,20	idAAA*	362.005	-	*Series B*
Tahap IV Tahun 2025									*Phase IV Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	13 Nov/ *Nov 13, 2025*	23 Nov/ *Nov 23, 2026*	1 tahun/ *year*	5,25	idAAA*	2.700.000	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	13 Nov/ *Nov 13, 2025*	13 Nov/ *Nov 13, 2028*	3 tahun *years*	5,50	idAAA*	521.435	-	*Series B*

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

h) Pegadaian (lanjutan)

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

h) Pegadaian (continued)

Jenis	Wali Amanat/ *Trustee*	Tanggal Mulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jangka Waktu/ *Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Peringkat/ *Rating*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	*Type*
Rupiah (lanjutan)									***Rupiah (continued)***
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Pegadaian									*Pegadaian Social Shelf Registration Bond I*
Tahap I Tahun 2024									*Phase I Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	15 Jul/ *Jul 15, 2025*	1 tahun/ *year*	6,55	idAAA*	-	30.110	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	5 Jul/ *Jul 5, 2027*	3 tahun/ *years*	6,65	idAAA*	30.055	30.055	*Series B*
Tahap II Tahun 2025									*Phase II Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	8 Jun/ *Jun 8, 2026*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	954.245	-	Series A
Seri B	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	28 Mei/ *May 28, 2028*	3 tahun/ *years*	6,68	idAAA*	985.590	-	Series B
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah I*
Tahap II Tahun 2020									*Phase II Year 2020*
Seri C	PT Bank Mega Tbk	8 Jul/ *Jul 8, 2020*	8 Jul/ *Jul 8, 2025*	5 tahun/ *years*	7,95	idAAA*	-	80.500	*Series C*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah II*
Tahap I Tahun 2022									*Phase I Year 2022*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	26 Apr/ *Apr 26, 2022*	26 Apr/ *Apr 26, 2025*	3 tahun/ *years*	3,60	idAAA*	-	320.000	*Series B*
Tahap II Tahun 2022									*Phase II Year 2022*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	16 Ags/ *Aug 16, 2022*	16 Ags/ *Aug 16, 2025*	3 tahun/ *years*	5,75	idAAA*	-	245.000	*Series B*
Tahap IV Tahun 2023	PT Bank Mega Tbk	24 Ags/ *Aug 24, 2023*	24 Ags/ *Aug 24, 2026*	3 tahun/ *years*	5,90	idAAA*	235.040	235.040	*Phase IV Year 2023*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Sukuk Mudharabah III*
Tahap I Tahun 2024									*Phase I Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	15 Jul/ *Jul 15, 2025*	1 tahun/ *year*	6,55	idAAA*	-	50.080	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	5 Jul/ *Jul 5, 2027*	3 tahun/ years	6,65	idAAA*	18.045	18.045	*Series B*
Tahap II Tahun 2024									*Phase II Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	27 Ags/ *Aug 27, 2024*	7 Sep/ *Sep 7, 2025*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	-	808.795	*Series A*
Tahap III Tahun 2024									*Phase III Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	24 Des/ *Dec 24, 2024*	4 Jan/ *Jan 4, 2026*	1 tahun/ *year*	6,25	idAAA*	752.005	752.005	*Series A*
Tahap IV Tahun 2025									*Phase IV Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28,2025*	8 Jun/ *Jun 8, 2026*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	1.517.220	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	28 Mei/ *May 28, 2028*	3 tahun/ *years*	6,80	idAAA*	234.720	-	*Series B*
Tahap V Tahun 2025									*Phase V Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	03 Sep/ *Sep 03,2025*	13 Sep/ *Sep 13, 2026*	1 tahun/ *year*	6,10	idAAA*	1.454.130	-	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	03 Sep/ *Sep 03, 2025*	03 Sep/ *Sep 03, 2028*	3 tahun/ *years*	6,20	idAAA*	165.005	-	*Series B*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Sosial I Pegadaian									*Pegadaian Shelf Registration Social Sukuk Mudharabah I*
Tahap I Tahun 2024									*Phase I Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ *Jul 5, 2024*	15 Jul/ *Jul 15, 2025*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	-	33.785	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	5 Jul/ Jul 5, 2024	5 Jul/ *Jul 5, 2027*	3 tahun/ *years*	6,65	idAAA*	100	100	*Series B*
Tahap II Tahun 2024									*Phase II Year 2024*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	27 Ags/ *Aug 27, 2024*	7 Sep/ *Sep 7, 2025*	1 tahun/ *year*	6,65	idAAA*	-	1.412.910	*Series A*
Tahap III Tahun 2025									*Phase III Year 2025*
Seri A	PT Bank Mega Tbk	13 Nov/ *Nov 13, 2025*	23 Nov/ *Nov 23, 2026*	1 tahun/ *year*	5,25	idAAA*	1.300.000	33.785	*Series A*
Seri B	PT Bank Mega Tbk	13 Nov/ Nov 13, 2025	13 Nov/ *Nov 13, 2028*	3 tahun/ *years*	5,50	idAAA*	253.205	100	*Series B*

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**) Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

Pembayaran bunga obligasi dan bagi hasil sukuk dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sejak surat berharga diterbitkan.

Bond interest and sukuk profit sharing payments are paid every 3 (three) months since those marketable securities were issued.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

h) Pegadaian (lanjutan)

Pegadaian telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nilai pokok obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (''KSEI'').

Obligasi Berkelanjutan dan sukuk Pegadaian yang telah jatuh tempo telah dilunasi oleh Pegadaian sesuai tanggal jatuh tempo.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The following are other key information related to marketable securities issued (continued):

h) Pegadaian (continued)

Pegadaian has fulfilled all the required restrictions as well as the payment of interest and principal value of the bond through the Indonesia Central Securities Depository ("KSEI").

Pegadaian Shelf Registration Bond and Sukuk that have matured respectively has been paid off by Pegadaian on its maturity date.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA / *25. FUND BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima terdiri atas: / *Fund borrowings consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Pinjaman likuiditas	14.332	14.285	*Liquidity borrowing*
Pinjaman lainnya	5.487	5.607	*Other borrowings*
Pinjaman lainnya	60.110.772	41.171.174	*Other borrowings*
	60.130.591	41.191.066	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pinjaman sindikasi *social* dan *club loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	16.625.639	15.955.122	*Syndicated Borrowing Social and club loan net of unamortized*
Pinjaman *sustainability-linked loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	8.288.446	12.797.756	*Sustainability-linked loan borrowing net of unamortized transaction cost*
Pinjaman sindikasi *club loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	4.818.188	*Syndicated Borrowing - Club loan net of unamortized transaction cost*
Pinjaman dari BNP Paribas setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	64.233	*Borrowing from BNP Paribas net of unamortized transaction cost*
Pinjaman lainnya	7.604.755	16.387.152	*Other Borrowings*
	32.518.840	50.022.451	
	92.649.431	91.213.517	

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *25. FUND BORROWINGS (continued)*

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan): / *Fund borrowings consist of (continued):*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
Pinjaman dari			*Borrowing from*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.394.733	20.145.401	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.140.273	7.822.181	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Pusat Investasi Pemerintah	7.408.253	7.399.922	*Government Investment Center*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.000.000	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.461.095	955.477	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	132.331	317.801	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Bank Hibank Indonesia	-	505	*PT Bank Hibank Indonesia*
PT Danareksa Finance	-	25.000	*PT Danareksa Finance*
	36.536.685	36.666.287	
Total	**129.186.116**	**127.879.804**	***Total***

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *The classification of fund borrowing based on their remaining periods until maturity is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	35.800.253	26.144.310	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	6.479.158	3.674.249	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	10.056.846	2.578.442	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	7.788.847	8.788.458	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun	5.487	5.607	*> 5 years*
	60.130.591	41.191.066	
Mata uang asing			*Foreign currency*
≤ 1 bulan	2.334.500	5.363.602	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.468.881	8.755.533	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	8.973.447	11.794.546	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	16.742.012	24.108.770	*> 1 year - 5 years*
	32.518.840	50.022.451	
	92.649.431	91.213.517	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	14.711.000	20.422.680	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	12.958.707	3.755.919	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	2.357.046	5.771.248	*> 3 month - 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	6.497.375	6.702.818	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun	12.557	13.622	*> 5 years*
	36.536.685	36.666.287	
Total	**129.186.116**	**127.879.804**	***Total***

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

Pinjaman lainnya

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings:

Other borrowings

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Lainnya		5.487		5.607	*Others*
Lainnya					*Others*
PT Bank Central Asia Tbk		27.567.508		16.435.265	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk		4.150.000		1.300.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk		3.350.000		3.789.996	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk - unit usaha syariah		3.014.500		-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk - unit usaha syariah*
PT Bank Pan Indonesia Tbk		1.905.923		1.205.027	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Permata - unit usaha syariah		1.850.000		-	*PT Bank Permata - unit usaha syariah*
PT Bank HSBC Indonesia		1.540.000		1.227.001	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank DKI - unit usaha syariah		1.189.349		-	*PT Bank DKI - unit usaha syariah*
PT Bank DKI		1.174.995		1.768.970	*PT Bank DKI*
PT Bank CIMB Niaga Tbk		1.013.477		3.768.454	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - unit usaha syariah		1.025.865		-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk - unit usaha syariah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk - unit usaha syariah		800.000		-	*PT Bank Maybank Indonesia - unit usaha syariah*
PT Bank DBS		800.000		1.000.000	*PT Bank DBS*
PT Bank of China		800.000		350.000	*PT Bank of China*
PT Bank UOB Indonesia		700.000		950.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk		700.000		350.000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank BNP Paribas		700.000		600.000	*PT Bank BNP Paribas*
PT BPD Bali		658.157		-	*PT BPD Bali*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		650.000		504.008	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Citibank N.A.		650.000		350.000	*Citibank N.A*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat		600.000		-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat*
PT Bank ICBC Indonesia		599.994		399.988	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank of India Indonesia Tbk		586.434		756.028	*PT Bank of India Indonesia Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk		457.690		257.544	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		432.755		-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank SBI Indonesia		399.980		399.968	*PT Bank SBI Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah		376.564		462.856	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		339.384		497.450	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		282.676		264.687	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk		275.000		275.000	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT OCBC NISP Tbk		250.000		35.000	*PT OCBC NISP Tbk*
PT Bank Resona Perdania		249.894		249.755	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Shinhan Indonesia		206.079		280.935	*PT Bank Shinhan Indonesia*
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ		190.000		350.000	*The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		158.106		48.032	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan*
PT Bank Mizuho Indonesia		100.000		300.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank BCA Syariah		65.770		74.874	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Aceh Syariah		51.536		28.995	*PT Bank Aceh Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah		50.000		-	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah*
PT Bank Victoria International Tbk		50.000		228.223	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		50.000		416.667	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		40.268		2.026.025	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat		34.135		10.301	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Nagari Syariah		23.725		-	*PT Bank Nagari Syariah*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

Pinjaman lainnya (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

Other borrowings (continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Rupiah (lanjutan)					*Rupiah (continued)*
Lainnya (lanjutan)					*Others (continued)*
PT Bank BPR Rizky Barokah		888		-	*PT Bank BPR Rizky Barokah*
Lembaga Pengelola Dana Bergulir		120		1.563	*Lembaga Pengelola Dana Bergulir*
PT Bank IBK Indonesia Tbk		-		123.013	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank Oke Indonesia Tbk		-		85.549	*PT Bank Oke Indonesia Tbk*
		60.110.772		41.171.174	
		60.116.259		41.176.781	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
OCBC Ltd,	140.000.000	2.334.500	50.000.000	804.750	*OCBC Ltd*
MUFG Bank Ltd.	100.000.000	1.667.500	445.000.000	7.162.275	*MUFG Bank Ltd.*
The Bank of America, Singapore	50.000.000	833.750		-	*The Bank of America, Singapore*
The Bank of New York Mellon Corporation	40.000.000	667.000	120.000.000	1.931.400	*The Bank of New York Mellon Corporation*
Standard Chartered Bank, Jakarta	30.000.000	500.250	110.000.000	1.770.450	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
DZ Bank AG	30.000.000	500.250		-	*DZ Bank AG*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.495.892	391.795	24.067.847	387.372	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
CTBC Bank Co, Ltd,	1.258.051	20.977	81.276.048	1.308.138	*CTBC Bank Co. Ltd*
Asian Development Bank	223.868	3.733	284.374	4.577	*Asian Development Bank*
United Overseas Bank Limited		-	75.789.251	1.219.828	*United Overseas Bank Limited*
Mashreq Bank		-	30.000.000	482.850	*Mashreq Bank*
		6.919.755		15.071.640	
Euro Eropa					*European Euro*
PT Bank HSBC Indonesia	35.000.000	685.000	35.000.000	586.534	*PT Bank HSBC Indonesia*
Emirates NBD		-	43.500.000	728.978	*Emirates NBD*
		685.000		1.315.512	
		7.604.755		16.387.152	
Total		**67.721.014**		**57.563.933**	***Total***

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman likuiditas

Pinjaman ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk, dan lain-lain.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 0,02%.

a) Borrowing from Bank Indonesia

Liquidity borrowing

This borrowing represents loan facilities obtained from Bank Indonesia that are channeled back to BRI's debtors for the purposes of Investment Loans, Primary Cooperative Loans for Sugar Cane Farmer Members, BULOG and Village Cooperative Units Loans, Permanent Working Capital Loans, Fertilizers and others.

The average interest rates are 0.02% for the years ended December 31, 2025 and 2024.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan*

Pada tanggal 14 Oktober 2020, telah dilakukan penarikan untuk sisa fasilitas pinjaman sindikasi berupa *club loan* sebesar ASD300.000.000 (nilai penuh) yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited (*agent*), sebagai berikut:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

b) Syndicated borrowing - club loan

On October 14, 2020, a withdrawal has been made for the remaining syndicated loan facility in the form of a club loan amounting to USD300,000,000 (full amount), facilitated by Citicorp International Limited (agent), as follows:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Club loan	China Development Bank	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	150.000.000	*Club loan*
Club loan	CTBC Bank Co.,Ltd	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	25.000.000	*Club loan*
Club loan	MUFG Bank Ltd Singapore	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	20.000.000	*Club loan*
Club loan	Standard Chartered Bank (Singapore)	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	50.000.000	*Club loan*
Club loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	50.000.000	*Club loan*
Club loan	United Overseas Bank Limited	14 Okt/ *Oct 14, 2020*	7 Ags/ *Aug 7, 2025*	60 bulan/ *months*	SOFR (3 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (3 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	5.000.000	*Club loan*
							300.000.000	

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Mematuhi setiap rasio keuangan yang berlaku lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK dari waktu ke waktu.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima, serta telah melunasi pinjaman yang diterima pada tanggal jatuh temponya.

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, are maintaining the financial ratios as follows:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 9%.*
- *Maximum Non-Performing Loan (NPL) ratio of 5%.*
- *Any other applicable financial ratios imposed by Bank Indonesia and OJK from time to time.*

As of December 31, 2025, and 2024, BRI has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements and has settled the fund borrowing on its maturity date.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c) Pinjaman dari BNP Paribas

Pada tanggal 7 Juni 2016, BRI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari BNP Paribas dengan skema *Export Credit Financing* (ECF) untuk membiayai komponen dan jasa peluncuran BRIsat yang dilakukan oleh Arianespace Perancis. Pinjaman ini terdiri dari 2 (dua) fasilitas, yaitu:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

c) Borrowing from BNP Paribas

On June 7, 2016, BRI signed a loan facility agreement with BNP Paribas under the Export Credit Financing (ECF) scheme to finance the BRIsat components and launch services carried out by Arianespace France. This borrowing consists of 2 (two) facilities, which are:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Tranche Banque Publique d'Investissement	BNP Paribas	7 Jun/ *Jun 7, 2016*	3 Feb/ *Feb 3*, 2025	103 bulan/ *months*	SOFR (6 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (6 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	49.961.501,23	*Tranche Banque Publique d'Investissement*
Tranche Hermes	BNP Paribas	7 Jun/ *Jun 7, 2016*	3 Feb/ *Feb 3*, 2025	103 bulan/ *months*	SOFR (6 bulanan) + marjin tertentu/ *SOFR (6 months) + certain margin*	ASD/ *USD*	9.901.308,77	*Tranche Hermes*
							59.862.810,00	

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas *Tranche* BPI, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD3.330.767 (nilai penuh) sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas *Tranche Hermes*, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD660.087 (nilai penuh) sampai dengan jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

The principal installments are paid every 6 (six) months along with interest payments. For the BPI Tranche facility, the principal installments amounting to USD3,330,767 (full amount) are paid starting from February 5, 2018 until maturity. For Hermes Tranche facility, the principal installments amounting to USD660,087 (full amount) are paid starting from February 5, 2018 until maturity. BRI does not provide any collateral for these borrowings.

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Mematuhi setiap rasio keuangan yang berlaku lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK dari waktu ke waktu.

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, are maintaining the financial ratios as follows:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 9%.*
- *Maximum Non-Performing Loan (NPL) ratio of 5%.*
- *Any other applicable financial ratios imposed by Bank Indonesia and OJK from time to time.*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima, serta telah melunasi pinjaman yang diterima pada tanggal jatuh temponya.

As of December 31, 2025, and 2024, BRI has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements and has settled the fund borrowing on its maturity date.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman sindikasi *Sustainability - Linked Loan*

Pada tanggal 30 Agustus 2022, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Sustainability-linked Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD1.000.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh PT Bank HSBC Indonesia (*agent*), penarikan yang telah dilakukan terbagi atas:

a. Fasilitas B sebesar ASD300.000.000 (nilai penuh), dengan suku bunga *Compounded* SOFR ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal 15 September 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 September 2025. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

d) Syndicated Borrowing - Sustainability Linked Loan

On August 30, 2022, BRI received a syndicated loan facility in the form of a Sustainability-linked Loan with a total loan of USD1,000,000,000 (full amount). This loan is facilitated by PT Bank HSBC Indonesia (agent), the withdrawals that have been made are divided into:

a. Facility B amounted to USD300,000,000 (full amount), with interest at Compounded SOFR plus a certain margin per year. The loan term is 36 (thirty six) months from September 15, 2022 and has matured on September 15, 2025. The participating banks for this loan are:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	CTBC Bank Co.,Ltd	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	DBS Bank Ltd	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	The Hongkong and Shanghai Banking Co.,Ltd	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	The Korea Development Bank Singapore	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	30.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	The Korea Development Bank Tokyo	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	10.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	MUFG Bank Ltd	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	Oversea Chinese Banking Co Ltd	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	Standard Chartered Bank (Singapore) Limited	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	20.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas B	United Overseas Bank Limited	15 Sep/ *Sep 15, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2025*	36 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan B Facility*
							300.000.000	

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman sindikasi *Sustainability - Linked Loan* (lanjutan)

b. Fasilitas C sebesar ASD500.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga *Compounded* SOFR ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 48 bulan sejak tanggal 30 Desember 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2026. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

d) Syndicated Borrowing - Sustainability Linked Loan (continued)

b. Facility C amounted to USD500,000,000 (full amount), with interest at Compounded SOFR plus a certain margin per year. The loan has a term of 48 months from December 30, 2022 and will mature on September 15, 2026. The participating banks for this loan are:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	BNP Paribas Singapura	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	90.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	CTBC Bank Co.,Ltd	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	DBS Bank Co.,Ltd	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	The Hongkong and Shanghai Banking Co Ltd	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	The Korea Development Bank Singapore	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	30.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	The Korea Development Bank Tokyo	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	10.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	PT Bank Mizuho Indonesia	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	80.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	MUFG Bank Ltd Jakarta Branch	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	The Bank OCBC NISP Tbk	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	Standard Chartered Bank (Singapore) Limited	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	80.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
Sustainability-linked loan Fasilitas C	United Overseas Bank Limited	30 Des/ *Dec 30, 2022*	15 Sep/ *Sep 15, 2026*	48 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	ASD/ USD	10.000.000	*Sustainability-linked loan C Facility*
							500.000.000	

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman sindikasi *Sustainability - Linked Loan* (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut :

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Mematuhi setiap rasio keuangan yang berlaku lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK dari waktu ke waktu.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima, serta telah melunasi pinjaman yang diterima pada tanggal jatuh temponya.

e) Pinjaman sindikasi *Social* dan *Club Loan*

a. Fasilitas A sebesar ASD800.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga *Term* SOFR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan sejak tanggal 6 Agustus 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2027. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

d) Syndicated Borrowing - Sustainability Linked Loan (continued)

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, are maintaining the financial ratios as follows:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 9%.*
- *Maximum Non-Performing Loan (NPL) ratio of 5%.*
- *Any other applicable financial ratios imposed by Bank Indonesia and OJK from time to time.*

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements, and has settled the fund borrowing on its maturity date.

e) Syndicated Borrowing - Social and Club Loan

a. Facility A amounted to USD800,000,000 (full amount), with interest at Term SOFR 3 months plus a certain margin per year. The loan has a term of 36 months from August 6, 2024 and will mature on July 27, 2027. The participating banks for this loan are:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Mata Uang/ *Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Social and club loan Fasilitas A	ANZ Banking Group Ltd Singapore	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	17.500.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	PT Bank ANZ Indonesia	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	62.500.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Bank of China Co.,Ltd	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	39.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Bank of China Co.,Ltd Indonesia	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul / *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	25.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Bank of China Co.,Ltd Singapore	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	40.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Citibank N.A. Indonesia	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul / *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/ USD	60.000.000	*Social and club loan A Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman sindikasi *Social* dan *Club Loan* (lanjutan)

a. Fasilitas A sebesar ASD800.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga *Term* SOFR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan sejak tanggal 6 Agustus 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2027. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah (lanjutan):

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

e) Syndicated Borrowing - Social and Club Loan (continued)

a. Facility A amounted to USD800,000,000 (full amount), with interest at Term SOFR 3 months plus a certain margin per year. The loan has a term of 36 months from August 6, 2024 and will mature on July 27, 2027. The participating banks for this loan are (continued):

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Mata Uang/ *Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Social and club loan Fasilitas A	Citibank N.A. Singapore	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	CTBC Bank Co., Ltd	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	80.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Development Bank Singapore Bank Ltd	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	80.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	The Hongkong and Shanghai Banking Co.,Ltd Singapore	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	80.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	PT Bank Mizuho Indonesia	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	80.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	Overseas-Chinese Banking Co., Ltd	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	71.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	PT Bank OCBC NISP Tbk Indonesia	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	25.000.000	*Social and club loan A Facility*
Social and club loan Fasilitas A	United Overseas Bank Co., Ltd	6 Ags/ *Aug 6, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	120.000.000	*Social and club loan A Facility*
							800.000.000	

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman sindikasi *Social* dan *Club Loan* (lanjutan)

b. Fasilitas B sebesar ASD200.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga *Term* SOFR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan sejak tanggal 22 Agustus 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2027. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

e) Syndicated Borrowing - Social and Club Loan (continued)

b. Facility B amounted to USD200,000,000 (full amount), with interest at Term SOFR 3 months plus a certain margin per year. The loan has a term of 36 months from August 22, 2024 and will mature on July 27, 2027. The participating banks for this loan are:

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	Mata Uang/ *Currency*	Valuta asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	*Type*
Social and club loan Fasilitas B	ANZ Banking Group Ltd Singapore	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Bank of China Co.,Ltd	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	16.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Bank of China Co.,Ltd Singapore	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	10.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Citibank N.A. Singapore	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	CTBC Bank Co., Ltd	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Development Bank Singapore Bank Ltd	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	The Hongkong and Shanghai Banking Co.,Ltd Singapore	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Mizuho Bank Ltd Singapore	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	20.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	Overseas-Chinese Banking Co., Ltd	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	24.000.000	*Social and club loan B Facility*
Social and club loan Fasilitas B	United Overseas Bank Co., Ltd	22 Ags/ *Aug 22, 2024*	27 Jul/ *Jul 27, 2027*	36 bulan/ *months*	TSOFR + marjin tertentu/ *TSOFR + certain margin*	ASD/USD	30.000.000	*Social and club loan B Facility*
							200.000.000	

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman sindikasi *Social* dan *Club Loan* (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut :

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Mematuhi setiap rasio keuangan yang berlaku lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK dari waktu ke waktu.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

f) Pinjaman Diterima Pegadaian

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

e) Syndicated Borrowing - Social and Club Loan (continued)

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, are maintaining the financial ratios as follows:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 9%.*
- *Maximum Non-Performing Loan (NPL) ratio of 5%.*
- *Any other applicable financial ratios imposed by Bank Indonesia and OJK from time to time.*

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements.

f) Fund Borrowings – Pegadaian

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Mei/ *May 14, 2025*	13 Mei/ *May 13*, 2026	12 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	71.321	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2 Okt/ *Oct 2, 2025*	30 Jan/ Jan 30, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	2.000.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3 Okt/ *Oct 3, 2025*	30 Jan/ *Jan 30*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22 Sep/ *Sep 22, 2025*	22 Jan/ *Jan 22*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	3.000.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22 Sep/ *Sep 22, 2025*	22 Jan/ *Jan 22*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	3.000.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24 Sep/ *Sep 24, 2025*	23 Jan/ *Jan 23*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	661.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26 Sep/ *Sep 26, 2025*	26 Jan/ *Jan 26*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	250.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	02 Okt/ *Oct 02, 2025*	30 Jan/ *Jan 30*, 2026	4 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	03 Des/ *Dec 03, 2025*	02 Jan/ *Jan 02*, 2026	1 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	04 Des/ *Dec 04, 2025*	05 Jan/ *Jan 05*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 Des/ *Dec 10, 2025*	10 Des/ *Dec 10*, 2026	12 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	540.023	*WCC Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 Des / *Dec 10, 2025*	02 Mar/ *Mar 02*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11 Des / *Dec 11, 2025*	03 Mar/ *Mar 03*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12 Des / *Dec 12, 2025*	04 Mar/ *Mar 04*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15 Des / *Dec 15, 2025*	05 Mar/ *Mar 05*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16 Des / *Dec 16, 2025*	06 Mar/ *Mar 06*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17 Des / *Dec 17, 2025*	09 Mar/ *Mar 09*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18 Des / *Dec 18, 2025*	10 Mar/ *Mar 10*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19 Des / *Dec 19, 2025*	11 Mar/ *Mar 11*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22 Des / *Dec 22, 2025*	12 Mar/ *Mar 12*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	13 Mar/ *Mar 13*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	16 Mar/ *Mar 16*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	01 Des / *Dec 01, 2025*	07 Jan/ *Jan 07*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	02 Des / *Dec 02, 2025*	08 Jan/ *Jan 08*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	03 Des / *Dec 03, 2025*	09 Jan/ *Jan 09*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	04 Des / *Dec 04, 2025*	12 Jan/ *Jan 12,* 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05 Des / *Dec 05, 2025*	13 Jan/ *Jan 13,* 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	08 Des / *Dec 08, 2025*	15 Jan/ *Jan 15,* 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	09 Des / *Dec 09, 2025*	14 Jan/ *Jan 14,* 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16 Des / *Dec 16, 2025*	17 Mar / *Mar 17,* 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16 Des / *Dec 16, 2025*	18 Mar / *Mar 18,* 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	26 Jul / *Jul 26, 2024*	26 Jan / *Jan 26, 2026*	18 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	207.475	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	07 Jan / *Jan 07, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	07 Jan / *Jan 07, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	07 Jan / *Jan 07, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	30 Des / *Dec 30, 2025*	06 Jan / *Jan 06, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	07 Jan / *Jan 07, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Tbk	30 Des / *Dec 30, 2025*	06 Jan / *Jan 06, 2026*	7 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.000.000	*WCC Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	650.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	300.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	800.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short term loan-Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	800.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	23 Des / *Dec 23, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	10 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.000.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.000.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	700.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.200.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1.000.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	2.200.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	450.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	2.500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	1,000.000	*Short term loan-Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	900.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Central Asia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	02 Jan / *Jan 02, 2026*	9 hari / *days*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	100.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	31 Jan / *Jan 31*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	05 Des / *Dec 05, 2025*	07 Jan / *Jan 07*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	100.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	17 Des / *Dec 17, 2025*	15 Jan / *Jan 15*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	26 Jan / *Jan 26*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	300.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	300.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	750.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	550.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Des / *Dec 29, 2025*	29 Jan / *Jan 29*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Permata Tbk	28 Nov / *Nov 28, 2025*	26 Feb / *Feb 26*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	750.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Permata Tbk	24 Nov / *Nov 24, 2025*	23 Feb / *Feb 23*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Permata Tbk	28 Nov / *Nov 28, 2025*	26 Feb / *Feb 26*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short term loan-Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	10 Feb/ *Feb 10, 2025*	10 Feb/ *Feb 10*, 2026	12 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	158.707	*WCC Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	19 Nov / *Nov 19, 2025*	04 Feb / *Feb 04*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short-term loan Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	20 Nov / *Nov 20, 2025*	05 Feb / *Feb 05*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	21 Nov / *Nov 21, 2025*	06 Feb / *Feb 06*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTPN Syariah Tbk	10 Okt / *Oct 10, 2025*	09 Jan/ *Jan 09*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	200.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTPN Syariah Tbk	28 Okt / *Oct 28, 2025*	28 Jan/ *Jan 28*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	300.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	03 Des / *Dec 03, 2025*	03 Jan / *Jan 03*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	50.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	30 Des / *Dec 30, 2025*	27 Jan / *Jan 27*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	200.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	21 Jan / *Jan 21*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	21 Jan / *Jan 21*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	250.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	21 Jan / *Jan 21*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	30 Des / *Dec 30, 2025*	27 Jan / *Jan 27*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	28 Jan / *Jan 28*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CIMB Niaga Tbk	31 Des / *Dec 31, 2025*	28 Jan / *Jan 28*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	03 Des / *Dec 03, 2025*	05 Jan / *Jan 05*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	04 Des / *Dec 04, 2025*	06 Jan / *Jan 06*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank OCBC NISP Tbk	17 Des / *Dec 17, 2025*	07 Jan / *Jan 07*, 2026	21 hari/ *days*	SOFR + marjin tertentu *SOFR + certain margin*	IDR	250.000	*Short-term loan Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BPD BALI	15 Mei/ *May 15, 2025*	15 Mei/ *May 15*, 2026	1 tahun/ *year*	SOFR + marjin tertentu *SOFR + certain margin*	IDR	250.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BPD BALI	05 Nov / *Nov 05 , 2025*	05 Nov / *Nov 05*, 2026	1 tahun/ *year*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	91.667	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BPD BALI	25 Jun / *Jun 25 ,2025*	25 Jun / *Jun 25*, 2026	1 tahun/ *year*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	75.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank ICBC Indonesia Tbk	12 Nov / *Nov 12, 2025*	12 Feb / *Feb 12*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	200.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank ICBC Indonesia Tbk	12 Nov / *Nov 12, 2025*	12 Feb / *Feb 12*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	200.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank UOB Indonesia	30 Des / *Dec 30, 2025*	05 Jan / *Jan 05*, 2026	1 minggu/ week	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20 Okt/ *Oct 20, 2025*	20 Jan/ *Jan 20*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20 Okt/ *Oct 20, 2025*	19 Jan/ *Jan 19*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	13 Feb / *Feb 13*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	18 Feb / *Feb 18*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	19 Feb / *Feb 19*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	20 Feb / *Feb 20*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	23 Feb / *Feb 23*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	24 Feb / *Feb 24*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	25 Feb / *Feb 25*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	26 Feb / *Feb 26*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	27 Feb / *Feb 27*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman Diterima Pegadaian (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

f) Fund Borrowings - Pegadaian (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank BTN	02 Des / *Dec 02, 2025*	02 Mar / *Mar 02*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank DKI	21 Nov / *Nov 21, 2025*	18 Feb / *Feb 18*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	450.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank DKI	21 Nov / *Nov 21, 2025*	19 Feb / *Feb 19*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	450.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank of China	16 Des / *Dec 16, 2025*	15 Jan / *Jan 15*, 2026	1 bulan/ *month*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	500.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank CCBI Tbk	17 Des / *Dec 17, 2025*	17 Jun / *Jun 17*, 2026	6 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	260.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank QNB Tbk	24 Des / *Dec 24, 2025*	24 Jun / *Jun 24*, 2026	6 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT BPD Kalbar	30 Des / *Dec 30, 2025*	30 Jun / *Jun 30*, 2026	6 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	600.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank Permata Syariah	23 Des / *Dec 23, 2025*	23 Mar / *Mar 23*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	400.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank DKI UUS	21 Nov / *Nov 21, 2025*	12 Feb / *Feb 12*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	450.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	PT Bank DKI UUS	21 Nov / *Nov 21, 2025*	13 Feb / *Feb 13*, 2026	3 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	450.000	*Short-term loan Facility*
Fasilitas KMK	Pusat Investasi Pemerintah	08 Des/ *Dec 08, 2025*	08 Des/ *Dec 08*, 2027	24 bulan/ *months*	SOFR + marjin tertentu/ *SOFR + certain margin*	IDR	125.000	*WCC Facility*

Persyaratan-persyaratan penting *(covenants)* dalam perjanjian kredit yang diperoleh Entitas anak antara lain adalah sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pembiayaan untuk kepentingan/kebutuhan sesuai dengan tujuan penggunaan yang tercantum di dalam akad pembiayaan.
- Menyampaikan laporan *Non-Performing Loan* (NPL) bersih konsolidasi dan *Non-Performing Loan* (NPL) bersih syariah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas anak telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

The financial covenants in the credit agreements obtained by Subsidiary are as follows:

- *Using financing facilities for interests or needs in accordance with the purpose of use stated in the agreement.*
- *Submit consolidated Non-Performing Loan (NPL) and Sharia net Non-Performing Loan (NPL) reports.*

As of December 31, 2025 and 2024, Subsidiary has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas KMK	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11 Apr/ *Apr 11, 2025*	10 Apr/ *Apr 10, 2028*	35 bulan/ *months*	6,50	IDR	667.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	30 Jul/ *Jul 30, 2025*	30 Jul/ *Jul 30, 2027*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	6.014	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	30 Jul/ *Jul 30, 2025*	30 Jul/ *Jul 30, 2027*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	19.690	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	22 Sep/ *Sep 22, 2025*	22 Jul/ *Jul 22, 2027*	22 bulan/ *months*	6,20	IDR	5.949	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	22 Sep/ *Sep 22, 2025*	22 Sep/ *Sep 22, 2027*	24 bulan/ *months*	6,20	IDR	5.775	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	7 Nov/ *Nov 7, 2025*	7 Nov/ *Nov 7, 2027*	24 bulan/ *months*	5,75	IDR	5.480	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Facility Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	7 Nov/ *Nov 7, 2025*	7 Nov/ *Nov 7*, 2027	24 bulan/ *months*	5,75	IDR	16.567	*Uncomitted Facility Line Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	10 Ags/ *Aug 10, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	840.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	10 Ags/ *Aug 10, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	360.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	9 Okt/ *Oct 9, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	34 bulan/ *months*	4,00	IDR	360.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	9 Okt/ *Oct 9, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	34 bulan/ *months*	4,00	IDR	840.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	13 Nov/ *Nov 13, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	33 bulan/ *months*	4,00	IDR	420.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	13 Nov/ *Nov 13, 2023*	10 Ags/ *Aug 10, 2026*	33 bulan/ *months*	4,00	IDR	180.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	27 Des/ *Dec 27, 2023*	20 Des/ *Dec 20, 2026*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	560.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	27 Des/ *Dec 27, 2023*	20 Des/ *Dec 20, 2026*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	240.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	8 Mar/ *Mar 8, 2024*	20 Des/ *Dec 20, 2026*	33 bulan/ *months*	4,00	IDR	240.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings – PNM (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	8 Mar/ *Mar 8, 2024*	20 Des/ *Dec 20, 2026*	33 bulan/ *months*	4,00	IDR	560.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	31 Mei/ *May 31, 2024*	31 Des/ *Dec 31, 2026*	31 bulan/ *months*	4,00	IDR	280.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	31 Mei/ *May 31, 2024*	31 Des/ *Dec 31, 2026*	31 bulan/ *months*	4,00	IDR	120.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	30 Sep/ *Sep 30, 2024*	10 Sep/ *Sep 10, 2027*	35 bulan/ *months*	4,00	IDR	875.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	30 Sep/ *Sep 30, 2024*	10 Sep/ *Sep 10, 2027*	35 bulan/ *months*	4,00	IDR	375.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	15 Nov/ *Nov 15, 2024*	10 Sep/ *Sep 10, 2027*	34 bulan/ *months*	4,00	IDR	875.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	15 Nov/ *Nov 15, 2024*	10 Okt/ *Oct 10, 2027*	35 bulan/ *months*	4,00	IDR	375.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	8 Mei/ *May 8, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	80.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	8 Mei/ *May 8, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	720.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	26 Jun/ *Jun 26, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	34 bulan/ *months*	4,00	IDR	80.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	26 Jun/ *Jun 26, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	34 bulan/ *months*	4,00	IDR	720.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	4 Sep/ *Sep 4, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	32 bulan/ *months*	4,00	IDR	40.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	4 Sep/ *Sep 4, 2025*	10 Mei/ *May 10, 2028*	32 bulan/ *months*	4,00	IDR	360.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	10 Nov/ *Nov 10, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	90.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	10 Nov/ *Nov 10, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	810.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	19 Des/ *Dec 19, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	90.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	19 Des/ *Dec 19, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	810.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	31 Des/ *Dec 31, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	20.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Ultra Mikro (Umi)	Pusat Investasi Pemerintah/ *Government Investment Center*	31 Des/ *Dec 31, 2025*	20 Nov/ *Nov 20, 2028*	36 bulan/ *months*	4,00	IDR	180.000	*Ultra Micro (Umi) Facility*
Fasilitas Mikro Kredit	Asian Development Bank	1 Sep/ *Sep 1, 2009*	1 Des/ *Dec 1, 2028*	231 bulan/ *months*	11,00	ASD/USD	757.551	*Micro loan Facility*
Fasilitas Kredit Multi 3	PT Bank Central Asia Tbk	13 Ags/ *Aug 13, 2024*	13 Ags/ *Aug 13, 2027*	36 bulan/ *months*	6,98	IDR	2.000.000	*Multi loan 3 Facility*
Fasilitas Kredit Multi 3	PT Bank Central Asia Tbk	3 Sep/ *Sep 3, 2024*	3 Sep/ *Sep 3, 2027*	36 bulan/ *months*	6,90	IDR	500.000	*Multi loan 3 Facility*
Fasilitas Kredit Multi 3	PT Bank Central Asia Tbk	5 Nov/ *Nov 5, 2024*	5 Nov/ *Nov 5, 2027*	36 bulan/ *months*	6,60	IDR	1.000.000	*Multi loan 3 Facility*
Fasilitas Kredit Multi 3	PT Bank Central Asia Tbk	8 Sep/ *Sep 8, 2025*	8 Sep/ *Sep 8, 2028*	36 bulan/ *months*	6,25	IDR	300.000	*Multi loan 3 Facility*
Fasilitas Kredit Multi 3	PT Bank Central Asia Tbk	29 Des/ *Dec 29, 2025*	29 Des/ *Dec 29, 2027*	24 bulan/ *months*	5,60	IDR	200.000	*Multi loan 3 Facility*
Fasilitas PMK Mudharabah 3	PT BCA Syariah	19 Nov/ *Nov 19, 2025*	19 Feb/ *Feb 19, 2026*	3 bulan/ *months*	5,95	IDR	50.000	*PMK Mudharabah 3 Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Central Asia Syariah	22 Okt/ *Oct 22, 2021*	22 Okt/ *Oct 22, 2026*	60 bulan/ *months*	10,5	IDR	15.770	*WCC Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	Bank BCA Digital	24 Jan/ *Jan 24, 2025*	11 Jan/ *Jan 11, 2028*	36 bulan/ *months*	6,60	IDR	500.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD DIY	10 Sep/ *Sep 10, 2024*	10 Sep/ *Sep 10, 2026*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	150.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD DIY	18 Des/ *Dec 18, 2024*	18 Des/ *Dec 18, 2026*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	250.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD DIY	6 Mar/ *Mar 6, 2025*	6 Mar/ *Mar 6, 2027*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	200.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD DIY	21 Apr/ *Apr 21, 2025*	21 Apr/ *Apr 21, 2027*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas Musyarakah	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9 Sep/ *Sep 9, 2025*	10 Feb/ *Feb 10, 2026*	5 bulan/ *months*	5,50	IDR	150.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Danamon Syariah	12 Okt/ *Oct 12, 2023*	12 Sep/ *Sep 12, 2028*	59 bulan/ *months*	9,00	IDR	5.000	*WCC Facilities*
Fasilitas KMK	PT Bank Danamon Syariah	26 Sep/ *Sep 26, 2023*	26 Sep/ *Sep 26, 2028*	59 bulan/ *months*	9,00	IDR	5.000	*WCC Facilities*
Fasilitas KMK	PT Bank Danamon Syariah	1 Mar/ *Mar 1, 2025*	1 Feb/ *Feb 1, 2030*	59 bulan/ *months*	9,00	IDR	10.000	*WCC Facilities*
Fasilitas KMK	PT Bank Danamon Syariah	11 Feb/ *Feb 11, 2025*	11 Feb/ *Feb 11, 2028*	36 bulan/ *months*	9,00	IDR	18.036	*WCC Facilities*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas KMK	PT Bank DKI	25 Jun/ *Jun 25, 2024*	25 Jun/ *Jun 25*, 2026	24 bulan/ *months*	6,90	IDR	1.100.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK *Syariah*	PT Bank DKI Syariah	25 Jun/ *Jun 25, 2024*	25 Jun/ *Jun 25, 2026*	24 bulan/ months	6,90	IDR	1.100.000	*WCC Facility Sharia*
Fasilitas Kredit Korporasi	PT Bank HSBC Indonesia	22 Apr/ *Apr 22, 2025*	22 Apr/ *Apr 22, 2026*	12 bulan/ *months*	6,50	IDR	500.000	*Corporation Loan Facility*
Fasilitas Kredit Korporasi	PT Bank HSBC Indonesia	24 Apr/ *Apr 24, 2025*	24 Apr/ *Apr 24, 2026*	12 bulan/ *months*	6,50	IDR	500.000	*Corporation Loan Facility*
Fasilitas Kredit Korporasi	PT Bank HSBC Indonesia	28 Apr/ *Apr 28, 2025*	28 Apr/ *Apr 28, 2026*	12 bulan/ *months*	6,50	IDR	540.000	*Corporation Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD Kalimantan Tengah	26 Nov/ *Nov 26, 2024*	26 Nov/ *Nov 26, 2026*	24 bulan/ *months*	6,00	IDR	250.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD Kalimantan Tengah	21 Jun/ *Jun 21, 2024*	21 Jun/ *Jun 21, 2026*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	300.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD Kalimantan Tengah	17 Mar/ *Mar 17, 2025*	17 Mar/ *Mar 17, 2027*	24 bulan/ *months*	6,20	IDR	300.000	*WCC Facility*
Fasilitas *demand loan*	PT Bank SBI Indonesia	23 Sep/ *Sep 23, 2024*	22 Sep/ *Sep 22, 2027*	36 bulan/ *months*	6,80	IDR	400.000	*Demand loan Facility*
Fasilitas *Corporation loan*	PT Bank Shinhan Indonesia	23 Sep/ *Sep 23, 2024*	23 Sep/ *Sep 23, 2028*	48 bulan/ *months*	6,95	IDR	300.000	*Corporation loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	Bank CCB Indonesia	27 Agu/ *Aug 27, 2025*	27 Agu/ *Aug 27, 2027*	24 bulan/ *months*	6,35	IDR	100.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	Bank CCB Indonesia	1 Sep/ *Sep 1, 2025*	27 Agu/ *Aug 27, 2027*	24 bulan/ *months*	6,35	IDR	135.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank ICBC Indonesia Tbk	29 Okt/ *Oct 29, 2024*	23 Okt/ *Oct 23, 2026*	24 bulan/ *months*	6,75	IDR	200.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Term Loan*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	17 Sep/ *Sep 17, 2024*	17 Sep/ *Sep 17, 2027*	36 bulan/ months	6,85	IDR	500.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas *Term Loan*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	5 Jun/ *Jun 5, 2025*	9 Jun/ *Jun 9, 2028*	36 bulan/ months	6,75	IDR	1.500.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas *Term Loan*	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	27 Sep/ *Sep 27, 2024*	27 Sep/ *Sep 27, 2026*	24 bulan/ *months*	6,80	IDR	300.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas *Term Loan*	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	28 Mei/ *May 28, 2025*	10 Agu/ *Aug 10, 2026*	14 bulan/ *months*	6,80	IDR	80.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas Mudharabah	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	19 Des/ *Dec 19, 2025*	19 Des/ *Dec 19, 2027*	24 bulan/ *months*	5,95	IDR	100.000	*Mudharabah Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Panin Syariah	4 Jul/ *Jul 4, 2025*	10 Jul/ *Jul 10, 2028*	36 bulan/ *months*	9,50	IDR	21.937	*WCC Facility*
Fasilitas *Money Market Line*	PT Bank Permata Tbk	28 Nov/ *Nov 28, 2025*	28 Nov/ *Nov 28, 2026*	12 bulan/ *months*	5,40	IDR	500.000	*Money Market Line Facility*
Fasilitas *Money Market Line*	PT Bank Permata Tbk	28 Nov/ *Nov 28, 2025*	28 Sep/ *Sep 28, 2026*	10 bulan/ *months*	5,33	IDR	400.000	*Money Market Line Facility*
Fasilitas *Money Market Line*	PT Bank Permata Tbk	2 Des/ *Dec 2, 2025*	2 Jun/ *Jun 2, 2026*	6 bulan/ *months*	5,30	IDR	400.000	*Money Market Line Facility*
Fasilitas *Musyarakah Mutanaqisah*	PT Bank Permata Tbk	2 Des/ *Dec 5, 2025*	2 Sep/ *Sep 2, 2026*	9 bulan/ *months*	5,33	IDR	400.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah	PT Bank Permata Syariah	5 Des/ *Dec 5, 2025*	5 Nov/ *Nov 5, 2026*	12 bulan/ *months*	5,40	IDR	500.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah	PT Bank Permata Syariah	5 Des/ *Des 5, 2025*	5 Des/ *Dec 5, 2026*	11 bulan/ *months*	5,33	IDR	500.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah	PT Bank Permata Syariah	16 Des/ *Des 16, 2025*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	6 bulan/ *months*	5,30	IDR	450.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas *Time Loan Revolving*	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	27 Mar/ *Mar 27, 2024*	26 Mei/ *May 26, 2026*	26 bulan/ *months*	6,55	IDR	100.000	*Time Loan Revolving Facility*
Fasilitas *Time Loan Revolving*	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2 Apr/ *Apr 2, 2024*	2 Jun/ *Jun 2, 2026*	14 bulan/ *months*	6,55	IDR	175.000	*Time Loan Revolving Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas *Uncomitted Revolving Credit*	PT Bank DBS Indonesia Tbk	19 Mar/ *Mar 19, 2024*	19 Mar/ *Mar 19, 2026*	24 bulan/ *months*	6,40	IDR	700.000	*Uncomitted Revolving Credit Facility*
Fasilitas *Uncomitted Revolving Credit*	PT Bank DBS Indonesia Tbk	3 Apr/ *Apr 3, 2024*	27 Mar/ *Mar 27, 2026*	24 bulan/ *months*	6,40	IDR	300.000	*Uncomitted Revolving Credit Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Tbk	24 Jan/ *Jan 24, 2025*	22 Jan/ *Jan 22, 2026*	12 bulan/ *months*	6,00	IDR	500.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Syariah	28 Sep/ *Sep 28, 2023*	28 Ags/ *Aug 28, 2027*	60 bulan/ *months*	11,00	IDR	9.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Syariah	30 Apr/ *Apr 30, 2024*	28 Apr/ *Apr 28, 2026*	24 bulan/ *months*	3,40	IDR	4.500	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Syariah	25 Mei/ *May 25, 2025*	25 Apr/ *Apr 25, 2027*	24 bulan/ *months*	2,50	IDR	5.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Syariah	25 Jul/ *Jul 25, 2025*	25 Jun/ *Jun 25, 2030*	60 bulan/ *months*	2,50	IDR	5.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CIMB Niaga Syariah	25 Sep/ *Sep 25, 2025*	30 Ags/ *Aug 30, 2030*	60 bulan/ *months*	2,50	IDR	5.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	13 Sep/ *Sep 13, 2024*	26 Jan/ *Jan 26, 2026*	14 bulan/ *months*	5,70	IDR	200.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	11 Okt/ *Oct 11, 2024*	26 Jan/ *Jan 26, 2026*	14 bulan/ *months*	5,70	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Term Loan*	PT Bank Resona Perdania Tbk	30 Sep/ *Sep 30, 2024*	30 Sep/ *Sep 30, 2026*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	250.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD Bali	11 Feb/ *Feb 11, 2025*	11 Feb/ *Feb 11, 2027*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	200.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT BPD Bali	24 Mar/ *Mar 24, 2025*	24 Mar/ *Mar 24, 2027*	24 bulan/ *months*	6,25	IDR	200.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Demand Loan*	PT Bank Victoria Internasional Tbk	4 Sep/ *Sep 4, 2025*	6 Feb/ *Feb 6, 2026*	3 bulan/ *months*	5,90	IDR	50.000	*Demand Loan facilities*
Fasilitas KMK	Citibank	2 Des/ *Dec 2, 2024*	8 Apr/ *Apr 8, 2026*	16 bulan/ *months*	6,25	IDR	350.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	Citibank	12 Feb/ *Feb 12, 2025*	14 Mei/ *May 14, 2026*	15 bulan/ *months*	6,40	IDR	150.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	Citibank	7 Mar/ *Mar 7, 2025*	6 Mar/ *Mar 6, 2026*	12 bulan/ *months*	6,25	IDR	150.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Demand Loan*	PT Bank of India Indonesia Tbk	22 Des/ *Dec 22, 2022*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	42 bulan/ *months*	6,50	IDR	150.000	*Demand Loan Facility*
Fasilitas *Demand Loan*	PT Bank of India Indonesia Tbk	22 Jun/ *Jun 22, 2023*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	36 bulan/ *months*	6,50	IDR	200.000	*Demand Loan Facility*
Fasilitas *Demand Loan*	PT Bank of India Indonesia Tbk	20 Des/ *Dec 20, 2023*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	30 bulan/ *months*	6,50	IDR	50.000	*Demand Loan Facility*
Fasilitas *Demand Loan*	PT Bank of India *Indonesia Tbk*	16 Des/ *Dec 16, 2024*	16 Jun/ *Jun 16, 2026*	18 bulan/ *months*	6,50	IDR	150.000	*Demand Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Aceh Syariah	20 Nov/ *Nov 20, 2024*	11 Okt/ *Oct 11, 2028*	47 bulan/ *months*	9,00	IDR	30.000	*WCC Facilities*
Fasilitas *Revolving Credit*	PT Bank UOB Indonesia	15 Okt/ *Oct 15, 2024*	17 Mar/ *Mar 17, 2026*	13 bulan/ *months*	5,35	IDR	500.000	*Revolving Credit*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD SulBar	1 Jun/ *Jun 1, 2025*	1 Jun/ *Jun 1, 2026*	12 bulan/ *months*	18,60	IDR	40.000	*WCC Facilities*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	5 Jul/ *Jul 5, 2022*	5 Jul/ *Jul 5, 2027*	60 bulan/ *months*	10,00	IDR	3.117	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	19 Agu/ *Aug 19, 2022*	19 Agu/ *Aug 19, 2027*	60 bulan/ *months*	10,00	IDR	13.333	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	9 Nov/ *Nov 9, 2022*	9 Nov/ *Nov 9, 2027*	60 bulan/ *months*	10,00	IDR	5.367	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	30 Des/ *Dec 30, 2025*	30 Des/ *Dec 30, 2029*	48 bulan/ *months*	9,50	IDR	30.100	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	30 Des/ *Dec 30, 2025*	30 Des/ *Dec 30, 2030*	60 bulan/ *months*	9,50	IDR	57.000	*WCC Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas KMK	PT Bank BPD Kalimantan Selatan	7 Des/ *Dec 7, 2025*	7 Nov/ *Nov 7, 2029*	48 bulan/ *months*	9,50	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas Musyarakah	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	29 Jul/ *Jul 29, 2025*	29 Jul/ *Jul 29, 2027*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	200.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	21 Agu/ *Aug 21, 2025*	21 Agu/ *Aug 21, 2027*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	100.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4 Sep/ *Sep 4, 2025*	4 Sep/ *Sep 4, 2027*	24 bulan/ *months*	6,50	IDR	100.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas Musyarakah	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4 Des/ *Dec 4, 2025*	4 Des/ *Dec 4, 2027*	24 bulan/ *months*	5,85	IDR	100.000	*Musyarakah Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	25 Jul/ *Jul 25, 2025*	1 Feb/ *Feb 1, 2030*	60 bulan/ *months*	8,45	IDR	2.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	28 Sep/ *Sep 28, 2023*	11 Jun/ *Jun 11, 2026*	36 bulan/ *months*	8,45	IDR	1.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Revolving Credit*	PT Bank QNB Indonesia Tbk	11 Ags/ *Aug 11, 2025*	6 Feb/ *Feb 6, 2026*	3 bulan/ *months*	5,70	IDR	100.000	*Revolving Credit*
Fasilitas *Revolving Credit*	PT Bank Of China	28 Okt/ *Oct 28, 2025*	28 Jan/ *Jan 28, 2026*	3 bulan/ *months*	4,95	IDR	100.000	*Revolving Credit*
Fasilitas *Revolving Social Loan*	PT Bank of China	4 Des/ *Dec 4, 2025*	4 Mar/ *Mar 4, 2026*	12 bulan/ *months*	4,85	IDR	200.000	*Revolving Social Loan Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Nagari Syariah	10 Okt/ *Oct 10, 2025*	10 Okt/ *Oct 10, 2029*	47 bulan/ *months*	22,90	IDR	23.725	*WCC Facility*
Fasilitas *Uncomitted Revolving Credit*	PT Bank Mizuho Indonesia	22 Okt/ *Oct 22, 2025*	22 Jan/ *Jan 22, 2026*	3 bulan/ *months*	5,75	IDR	100.000	*Uncomitted Revolving Credit Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BJB Syariah	20 Mei/ *May 20, 2025*	20 Mei/ *May 20, 2026*	12 bulan/ *months*	1%,99%*	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda)	17 Des/ *Dec 17, 2025*	18 Des/ *Dec 18, 2029*	48 bulan/ *months*	9,50	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas *Revolving Social Loan*	PT Bank BNP Paribas Tbk	24 Okt/ *Oct 24, 2025*	24 Apr/ *Apr 24, 2026*	6 bulan/ *months*	5,10	IDR	300.000	*Revolving Social Loan Facility*
Fasilitas *Revolving Social Loan*	PT Bank BNP Paribas Tbk	3 Des/ *Dec 3, 2025*	3 Des/ *Dec 3, 2027*	24 bulan/ *months*	5,25	IDR	300.000	*Revolving Social Loan Facility*
Fasilitas *Revolving Social Loan*	PT Bank BNP Paribas Tbk	29 Des/ *Dec 29, 2025*	29 Des/ *Dec 29, 2027*	24 bulan/ *months*	5,45	IDR	200.000	*Revolving Social Loan Facility*
Fasilitas KMK	Lembaga Pengelola Dana Bergulir	31 Okt/ *Oct 31, 2019*	28 Jul/ *28 Jul, 2028*	106 bulan/ *months*		IDR	8.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Syariah Indonesia	20 Mei/ *May 20, 2024*	20 Apr/ *Apr 20, 2027*	36 bulan/ *months*	9,00	IDR	2.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Syariah Indonesia	25 Mei/ *May 25, 2024*	25 Apr/ *Apr 25, 2027*	36 bulan/ *months*	9,00	IDR	3.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPR Syariah Barokah	24 Sep/ *Sep 24, 2024*	24 Sep/ *Sep 24, 2027*	36 bulan/ *months*	8,00	IDR	1.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank BPR Syariah Barokah	30 Jun/ *Jun 30, 2023*	30 Jun/ *Jun 30, 2026*	36 bulan/ *months*	22,90	IDR	2.000	*WCC Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Diterima PNM (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian kredit yang diperoleh Entitas anak antara lain adalah sebagai berikut:

- *Gearing Ratio* maksimal 10 (sepuluh) kali.
- *Financing to Asset ratio* 65%.
- *Current Ratio* minimal 120%.
- *Micro Financing Ratio* minimal 50%.
- *Non-Performing Loan* Mekaar maksimal 3%.
- *Debt-Service Coverage Ratio* (DSCR) maksimal 100%.
- Memaksimalkan *Return on Assets* (ROA).
- Memaksimalkan *Return on Equity* (ROE).
- Kualitas *Collateral Coverage Ratio* minimal 100%.
- Kualitas rasio piutang lebih dari 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% terhadap *gross* piutang.
- Solvabilitas minimal 200%.
- *Profit Margin* lebih besar dari suku bunga kredit.
- EBITDA atau *Interest Expense Ratio* di atas 2 (dua) kali.
- *Sinking fund* 2 (dua) kali angsuran.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas anak telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

h) Pinjaman Diterima Bank Raya

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Pinjaman diterima Bank Raya- Fasilitas Pinjaman	PT Sarana Multigriya	14 Des/ *Dec 14, 2020*	10 Jan/ *Jan 10, 2036*	128 bulan/ *months*	4,45%	IDR	17.319	*Fund Borrowing Bank Raya- Loan Facilities*

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian kredit yang diperoleh, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk mengajukan permohonan pailit dan menggunakan fasilitas pinjaman tidak sesuai dengan tujuannya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas anak telah memenuhi persyaratan penting, dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

g) Fund Borrowings - PNM (continued)

The financial covenants in the credit agreements obtained by Subsidiary are as follows:

- *Gearing Rasio at a maximum of 10 (ten) times.*
- *Financing to Asset ratio of 65%.*
- *Current Ratio minimum of 120%.*
- *Micro Financing Ratio of at least 50%.*
- *Mekaar Non-Performing Loans at a maximum of 3%.*
- *Maximum Debt-Service Coverage Rasio (DSCR) of 100%.*
- *Maximizing Return on Assets (ROA).*
- *Maximizing Return on Equity (ROE).*
- *Collateral Coverage Ratio quality of at least 100%.*
- *Quality ratio of receivables of more than 90 (ninety) days, a maximum of 5% to gross receivables.*
- *Solvency of at least 200%.*
- *Profit Margin is greater than the credit interest rate.*
- *EBITDA or Interest Expense Ratio above 2 (two) times.*
- *Sinking fund in 2 (two) installments.*

As of December 31, 2025 and 2024, Subsidiary has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements.

h) Fund Borrowings - Bank Raya

The financial convenants in this agreement includes that prior to obtaining written approval, Subsidiary is not permitted to file for bankruptcy and use the fund borrowings facility for purpose other than it intended purpose.

As of December 31, 2025 and 2024, Subsidiary has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

i) Pinjaman Diterima BRI Multifinance

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

i) Fund Borrowings - BRI Multifinance

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Pinjaman Jangka Panjang *non revolving Comitted Credit Line*	PT Bank CIMB Niaga Tbk	12 Feb/ *Feb 12, 2024*	18 Okt/ *Oct 18, 2026*	24 bulan/ *months*	7,00	IDR	70.000	*Long term loan non revolving Committed Credit Line Facility*
Pinjaman Jangka Panjang *non revolving Comitted Credit Line*	PT Bank CIMB Niaga Tbk	12 Feb/ *Feb 12, 2024*	18 Okt/ *Oct 18, 2026*	24 bulan/ *months*	6,80	IDR	230.000	*Long term loan non revolving Committed Credit Line Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	5 Sep/ *Sep 5, 2023*	13 Feb/ *Feb 13, 2027*	36 bulan/ months	6,50	IDR	50.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	5 Sep/ *Sep 5, 2023*	13 Feb/ *Feb 13, 2027*	36 bulan/ months	6,60	IDR	100.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	5 Sep/ *Sep 5, 2023*	13 Feb/ *Feb 13, 2027*	36 bulan/ months	6,75	IDR	100.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	7 Jan/ *Jan 7, 2026*	12 bulan/ months	7,10	IDR	325.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	7 Jan/ *Jan 7, 2026*	12 bulan/ months	6,95	IDR	30.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas *Installment Loan*	PT Bank Central Asia Tbk	7 Jan/ *Jan 7, 2025*	7 Jan/ *Jan 7, 2026*	12 bulan/ months	6,30	IDR	100.000	*Installment Loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2 Apr/ *Apr 2, 2024*	5 Apr/ *Apr 5, 2027*	36 bulan/ *months*	6,75	IDR	115.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2 Apr/ *Apr 2, 2024*	11 Sep/ *Sep 11, 2026*	24 bulan/ *months*	7,00	IDR	385.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9 Apr/ *Apr 9, 2025*	9 Apr/ *Apr 9, 2026*	12 bulan/ *months*	6,20	IDR	25.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9 Apr/ *Apr 9, 2025*	9 Apr/ *Apr 9, 2026*	12 bulan/ *months*	6,60	IDR	25.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9 Apr/ *Apr 9, 2025*	9 Apr/ *Apr 9, 2026*	12 bulan/ *months*	6,95	IDR	55.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Tetap	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9 Apr/ *Apr 9, 2025*	9 Apr/ *Apr 9, 2026*	12 bulan/ *months*	7,10	IDR	100.000	*Fixed loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Berjangka	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1 Sep/ *Sep 1, 2022*	10 Feb/ *Feb 10, 2026*	36 bulan/ *months*	7,20	IDR	400.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas Pinjaman Berjangka	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22 Feb/ *Feb 22, 2024*	25 Mar/ *Mar 25, 2027*	36 bulan/ months	6,95	IDR	50.000	*Term Loan Facility*
Fasilitas Kredit Asuransi Berjangka	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21 Feb/ *Feb 21, 2024*	20 Feb/ *Feb 20, 2026*	24 bulan/ months	6,65	ASD/*USD*	6.398	*Term Insurance Credit Facility*
Fasilitas Kredit Asuransi Berjangka	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21 Des/ *Dec 21, 2024*	14 Mei/ *May 14, 2027*	29 bulan/ months	7,10	ASD/*USD*	2.432	*Term Insurance Credit Facility*
Fasilitas Kredit Asuransi Berjangka	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21 Des/ *Dec 21, 2024*	15 Jul/ *Jul 15, 2027*	31 bulan/ months	6,85	ASD/*USD*	3.079	*Term Insurance Credit Facility*
Fasilitas Kredit Asuransi Berjangka	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21 Des/ *Dec 21, 2024*	13 Ags/ *Aug 13, 2027*	32 bulan/ months	6,80	ASD/*USD*	3.064	*Term Insurance Credit Facility*
Fasilitas Kredit Berjangka	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21 Des/ *Dec 21, 2024*	16 Mar/ *Mar 16, 2026*	15 bulan/ months	5,70	ASD/*USD*	16.105	*Term Credit Facility*

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

i) Pinjaman Diterima BRI Multifinance (lanjutan)

25. FUND BORROWINGS (continued)

The following are other key information related to fund borrowings (continued):

i) Fund Borrowings - BRI Multifinance (continued)

Jenis	Pemberi Pinjaman/ *Lender*	Tanggal Kesepakatan/ *Deal Date*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Jangka *Waktu/ Tenor*	Tingkat Bunga per tahun/ *Interest Rate per annum*	*Mata Uang/ Currency*	Rupiah/ *Rupiah*	*Type*
Fasilitas *Uncomitted Credit Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	24 Mei/ *May 24, 2023*	13 Feb/ *Feb 13, 2027*	36 bulan/ months	6,80	IDR	26.000	*Uncomitted Credit Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Credit Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	24 Mei/ *May 24, 2023*	26 Mar/ *Mar 26, 2027*	36 bulan/ months	6,95	IDR	51.000	*Uncomitted Credit Line Facility*
Fasilitas *Uncomitted Credit Line*	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	12 Sept/ *Sept 12, 2024*	13 Jun/ *Jun 13, 2028*	36 bulan/ months	7,00	IDR	50.000	*Uncomitted Credit Line Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23 Jan/ *Jan 23, 2024*	22 Jan/ *Jan 22, 2027*	36 bulan/ months	6,95	IDR	387.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	07 Jul/ *Jul 07, 2025*	07 Jul/ *Jul 07, 2026*	12 bulan/ months	6,60	IDR	50.000	*WCC Facility*
Fasilitas KMK	PT Bank CTBC	5 Jul/ *Jul 5, 2022*	13 Feb/ *Feb 13, 2026*	36 bulan/ months	7,15	ASD/USD	20.977	*WCC Facility*
Fasilitas *Demand Loan* Jangka Panjang	PT Bank of India Indonesia Tbk	14 Mar/ *Mar 14, 2024*	14 Mar/ *Mar 14, 2026*	24 bulan/ months	6,50	IDR	100.000	*Long term demand loan Facility*
Fasilitas *Demand Loan* Jangka Panjang	PT Bank of India Indonesia Tbk	24 Nov/ *Nov 24, 2025*	24 Nov/ *Nov 24, 2026*	24 bulan/ months	6,30	IDR	25.000	*Long term demand loan Facility*
Fasilitas *Uncomitted Short Term Loan*	MUFG	26 Jul/ *Jul 26, 2025*	07 Jan/ *Jan 07, 2026*	6 bulan/ months	4,80	IDR	70.000	*Uncomitted Short Term Loan Facility*
Fasilitas *Uncomitted Short Term Loan*	MUFG	26 Jul/ *Jul 26, 2025*	30 Jan/ *Jan 30, 2026*	6 bulan/ months	4,95	IDR	120.000	*Uncomitted Short Term*

Persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) dalam perjanjian kredit yang diperoleh BRI Multifinance antara lain adalah sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* tidak melebihi rasio 10 (sepuluh) kali.
- Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas anak telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

The financial covenants in the credit agreements obtained by BRI Multifinance are as follows:

- *Debt to Equity Ratio of not more than 10 (ten) times.*
- *A maximum Non-Performing Financing (NPF) ratio of 5%.*

As of December 31, 2025 and 2024, Subsidiary has fulfilled the important requirements outlined in the fund borrowing agreements.

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit:

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The details of Estimated Losses on Commitments and Contingencies which bear credit risk are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah			*Rupiah*
Garansi yang diterbitkan	1.061.640	1.235.655	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	521.345	483.602	*Undrawn loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	49.789	5.130	*Irrevocable L/C*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Garansi yang diterbitkan	250.815	699.746	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	48.683	121.405	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	13.863	5.512	*Undrawn loan facilities*
Total	**1.946.135**	**2.551.050**	***Total***

b. Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (di luar fasilitas kredit yang belum ditarik):

b. The details of commitments and contingencies transactions (except undrawn loan facilities) are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		**31 Desember 2024/*December 31, 2024***		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Garansi yang diterbitkan		30.918.489		26.532.582	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.671.350		1.223.304	*Irrevocable L/C*
		32.589.839		27.755.886	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Dolar Amerika Serikat	456.526.225	7.612.575	409.110.612	6.584.635	*United States Dollar*
Euro Eropa	37.793.695	739.677	39.238.244	657.559	*European Euro*
Renminbi	226.851.986	541.042	-	-	*Renminbi*
Yen Jepang	343.524.784	36.585	42.791.794	4.409	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	2.675.421	34.687	2.595.421	30.742	*Singaporean Dollar*
		8.964.566		7.277.345	

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (di luar fasilitas kredit yang belum ditarik) (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. The details of commitments and contingencies transactions (except undrawn loan facilities) are as follows (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga (lanjutan)					*Third parties (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)					*Foreign currency (continued)*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor					*Irrevocable L/C*
Dolar Amerika Serikat	83.737.610	1.396.325	94.654.258	1.523.460	*United States Dollar*
Euro Eropa	50.594.117	990.200	28.654.471	480.195	*European Euro*
Renminbi	110.264.918	262.982	144.466.057	318.546	*Renminbi*
Yen Jepang	312.604.130	33.292	750.398.962	77.314	*Japanese Yen*
Pound Sterling Inggris	177.700	3.988	140.438	2.839	*Great Britain Pound Sterling*
Franc Swiss	145.600	3.061	-	-	*Swiss Franc*
Dolar Singapura	120.175	1.558	123.538	1.463	*Singaporean Dollar*
Ringgit Malaysia	198.000	813	-	-	*Malaysian Ringgit*
Dirham Uni Emirat Arab	-	-	354.619	1.554	*United Arab Emirates Dirham*
		2.692.219		2.405.371	
		11.656.785		9.682.716	
		44.246.624		37.438.602	
Pihak berelasi (Catatan 44)					*Related parties (Note 44)*
Rupiah					*Rupiah*
Garansi yang diterbitkan		10.982.061		11.282.475	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.749.432		1.133.865	*Irrevocable L/C*
		12.731.493		12.416.340	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Dolar Amerika Serikat	911.847.831	15.205.062	1.293.052.041	20.811.673	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	117.093.904	481.040	60.071.371	216.128	*Malaysian Ringgit*
Yen Jepang	2.640.339.720	281.196	2.822.740.622	290.827	*Japanese Yen*
Euro Eropa	4.254.272	83.262	22.740.519	381.088	*European Euro*
Dirham Uni Emirat Arab	-	-	50.000	219	*United Arab Emirates Dirham*
Philippines Peso	-	-	226.000.000	62.899	*Philippine Peso*
		16.050.560		21.762.834	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor					*Irrevocable L/C*
Dolar Amerika Serikat	427.682.363	7.131.603	408.556.015	6.575.709	*United States Dollar*
Euro Eropa	10.265.534	200.911	20.975.791	351.515	*European Euro*

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (di luar fasilitas kredit yang belum ditarik) (lanjutan):

b. The details of commitments and contingencies transactions (except undrawn loan facilities) are as follows (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ *Notional amount foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)					*Related parties (Note 44) (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)					*Foreign currency (continued)*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (lanjutan)					*Irrevocable L/C (continued)*
Yen Jepang	968.129.300	103.106	778.549.516	80.214	*Japanese Yen*
Dolar Australia	101.829	1.136	549.909	5.507	*Australian Dollar*
Pound Sterling Inggris	-	-	21.523	435	*Great Britain Pound Sterling*
		7.436.756		7.013.380	
		23.487.316		28.776.214	
		36.218.809		41.192.554	
Total		80.465.433		78.631.156	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(1.410.927)		(2.061.936)	*Less allowance for impairment losses*
Neto		**79.054.506**		**76.569.220**	***Net***

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss – impaired***	**Jumlah/*Total***	
L/C yang tidak dapat dibatalkan					*Irrevocable L/C*
Nilai tercatat awal	11.759.960	15.960	-	11.775.920	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	8.378.551	-	-	8.378.551	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	8.514.603	89.525	-	8.604.128	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(15.313.946)	(16.247)	-	(15.330.193)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	121.351	-	-	121.351	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**13.460.519**	**89.238**	**-**	**13.549.757**	***Carrying value ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss – impaired***	**Jumlah/*Total***	
L/C yang tidak dapat dibatalkan					*Irrevocable L/C*
Nilai tercatat awal	11.303.479	141.660	2.091	11.447.230	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(844.388)	(953)	-	(845.341)	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	10.125.681	15.770	-	10.141.451	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(8.944.252)	(140.517)	(2.091)	(9.086.825)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	119.440	-	-	119.440	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**11.759.960**	**15.960**	**-**	**11.775.920**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
L/C yang tidak dapat dibatalkan					*Irrevocable L/C*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	115.939	10.596	-	126.535	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.111)	-	-	(2.111)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	4.888	60.049	-	64.937	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(90.848)	(13.378)	-	(104.226)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	13.337	-	-	13.337	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**41.205**	**57.267**	**-**	**98.472**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
L/C yang tidak dapat dibatalkan					*Irrevocable L/C*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	25.760	42.730	2.091	70.581	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	-	-	-	-	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(317)	(459)	-	(776)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	114.311	10.503	-	124.814	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(21.356)	(42.179)	(2.091)	(65.626)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(2.459)	1	-	(2.458)	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**115.939**	**10.596**	**-**	**126.535**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Nilai tercatat awal	63.727.195	3.128.041	-	66.855.236	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	10.461	(10.461)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(8.667)	8.667	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(34.493.330)	(54.828)	-	(34.548.158)	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	37.506.213	1.390.368	-	38.896.581	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(1.585.990)	(3.651.213)	-	(5.237.203)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	935.927	13.293	-	949.220	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**66.091.809**	**823.867**	**-**	**66.915.676**	***Carrying value ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Nilai tercatat awal	60.722.391	5.148.984	21.550	65.892.925	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	10.990	-	(10.990)	-	*Stage 1*
Stage 2	(6.803)	6.803	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(34.955.945)	(11.113)	-	(34.967.058)	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	42.142.844	1.478.886	-	43.621.730	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(4.527.367)	(3.505.345)	(10.560)	(8.043.272)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	341.085	9.826	-	350.911	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**63.727.195**	**3.128.041**	**-**	**66.855.236**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	742.271	1.193.130	-	1.935.401	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	67	(67)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(342.879)	342.879	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(371.774)	(648.337)	-	(1.020.111)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	644.184	1.047.763	-	1.691.947	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(445.319)	(854.890)	-	(1.300.209)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	3.459	1.968	-	5.427	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**230.009**	**1.082.446**	**-**	**1.312.455**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Garansi yang diterbitkan					*Guarantees issued*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	776.023	4.023.923	14.250	4.814.196	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	4.069	-	(4.069)	-	*Stage 1*
Stage 2	(6.031)	6.031	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(162.018)	(725.184)	-	(887.202)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	478.585	713.542	-	1.192.127	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(377.282)	(2.826.015)	(10.181)	(3.213.478)	*Derecognized commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	28.925	833	-	29.758	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**742.271**	**1.193.130**	**-**	**1.935.401**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik					*Undrawn loan facilities*
Nilai tercatat awal	122.638.678	853.896	-	123.492.574	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	197.613	(197.613)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.351.056)	1.351.056	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.739.817	(723.748)	-	4.016.069	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	28.232.749	97.086	-	28.329.835	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(21.069.314)	(616.202)	-	(21.685.516)	*Derecognized commitments and contingencies*
Penghapusbukuan komitmen dan kontinjensi	(38.055)	(60.656)	-	(98.711)	*Written-off commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	331.766	-	-	331.766	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**133.682.198**	**703.819**	**-**	**134.386.017**	***Carrying value ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik					*Undrawn loan facilities*
Nilai tercatat awal	125.809.601	2.780.815	-	128.590.416	*Carrying value beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	384.717	(384.717)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(657.612)	657.612	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-		-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(5.906.808)	(788.224)	-	(6.695.032)	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	15.013.123	89.424	-	15.102.547	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(12.051.981)	(1.438.902)	-	(13.490.883)	*Derecognized commitments and contingencies*
Penghapusbukuan komitmen dan kontinjensi	(33.206)	(62.112)	-	(95.318)	*Written-off commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	80.844	-	-	80.844	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Nilai tercatat akhir	**122.638.678**	**853.896**	**-**	**123.492.574**	***Carrying value ending balance***

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik					*Undrawn loan facilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	347.217	141.897	-	489.114	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	12.835	(12.835)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(17.185)	17.185	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	35.709	48.172	-	83.881	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	97.439	38.747	-	136.186	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(135.225)	(39.127)	-	(174.352)	*Derecognized commitments and contingencies*
Penghapusbukuan komitmen dan kontinjensi	(38.055)	(60.656)	-	(98.711)	*Written-off commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	99.090	-	-	99.090	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**401.825**	**133.383**	**-**	**535.208**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Movements in estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The following table presents the changes in carrying value and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Stage 1*- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 - months expected credit loss	***Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - life time expected credit loss - not impaired***	***Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk/ *Stage 3-lifetime expected credit loss - impaired***	**Jumlah/*Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik					*Undrawn loan facilities*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	346.708	886.283	-	1.232.991	*Allowance for expected credit loss beginning balance*
Pengalihan ke					*Transition to*
Stage 1	30.176	(30.176)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(9.120)	9.120	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(57.912)	(52.161)	-	(110.073)	*Net remeasurement of carrying value*
Komitmen dan kontinjensi yang baru diterbitkan atau dibeli	87.393	5.294	-	92.687	*New commitments and contingencies issued or purchased*
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(114.604)	(614.351)	-	(728.955)	*Derecognized commitments and contingencies*
Penghapusbukuan komitmen dan kontinjensi	(33.206)	(62.112)	-	(95.318)	*Written-off commitments and contingencies*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	97.782	-	-	97.782	*Foreign exchange model or parameter changes and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**347.217**	**141.897**	**-**	**489.114**	***Allowance for expected credit loss ending balance***

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang merupakan risiko kredit secara kolektif dan individual.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai.

BRI assessed commitments and contingencies transaction which bear credit risk collectively and individually.

Management believes that the estimated amount of commitments and contingencies losses as of December 31, 2025 and 2024, are adequate.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liabilities for employee benefits consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja (Catatan 42)	16.689.746	12.629.995	*Provision for employee benefit program (Note 42)*
Cadangan Bonus dan Insentif	9.184.044	6.828.505	*Provision for Bonuses and Incentives*
Cadangan Tunjangan Hari Raya	1.347.672	1.217.871	*Provision for Religious Festify Allowance*
Cadangan pekerja kontrak	120.375	174.964	*Provision for contract worker*
Cadangan Imbalan Kerja Lainnya	86.474	85.000	*Provision for Others Employee Benefits*
Total	**27.428.311**	**20.936.335**	***Total***

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja meliputi program pensiun imbalan pasti, program pemutusan hubungan kerja, program masa persiapan pensiun dan program imbalan jangka panjang lain (Program penghargaan tanda jasa, cuti besar, BPJS kesehatan pasca kerja dan manfaat lain dana manfaat tambahan) sesuai dengan kebijakan BRI dan entitas anak yang dihitung sesuai dengan perhitungan aktuaria independen.

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Provisions for employee benefit program include defined benefit pension program, post-employment benefit program and other long-term benefit program (gratuity for services program, grand leave, post-employment health BPJS and other benefit program of additional benefit fund) in accordance with BRI and its subsidiaries policies calculated in accordance with the calculation of an independent actuary.

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

28. OTHER LIABILITIES

Other liabilities consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024**)	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas kontrak asuransi	19.275.370	16.879.623	*Insurance contract liabilities*
Utang deposit emas	5.163.525	-	*Gold deposits payable*
Utang akrual	1.649.547	2.352.133	*Accrued payable*
Utang bunga	1.288.101	1.509.404	*Interest payables*
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	1.120.521	676.572	*Allowance for litigation liabilities (Note 45b)*
Liabilitas kartu kredit	294.314	224.101	*Credit card liabilities*
Liabilitas sewa	275.631	162.092	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima dimuka	139.985	310.982	*Unearned income*
Premi yang belum merupakan Pendapatan	102.356	-	*Unearned premium*
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu	66.484	73.846	*Allowance for timely interest payment*
Estimasi liabilitas klaim	24.427	-	*Estimated claim liabilites*
Lain-lain	3.869.290	4.183.181	*Others*
	33.269.551	26.371.934	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Utang bunga	380.989	375.922	*Interest payables*
Term deposit valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia	342.092	333.971	*Time deposits in foreign exchange proceeds from export with Bank Indonesia*
Pendapatan diterima dimuka	236.820	317.913	*Unearned income*
Liabilitas sewa	67.154	85.651	*Lease liabilities*
Lain-lain	507.589	1.189.086	*Others*
	1.534.644	2.302.543	
Total	**34.804.195**	**28.674.477**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

29. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

29. SUBORDINATED LOANS AND MARKETABLE SECURITIES

BRI obtained subordinated loans and marketable securities with details as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Subordinasi IV	257.537	262.663	*Subordinated Bond IV*
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Subordinasi IV	227.889	227.380	*Subordinated Bond IV*
Pinjaman *two-step loan*	1.441	1.738	*Two-step loan*
	229.330	229.118	
Total	**486.867**	**491.781**	***Total***

a. Pinjaman *two-step*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari *Asian Development Bank* (ADB), *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD), *International Fund for Agricultural Development* (IFAD), *United States Agency for International Development* (USAID) dan *Islamic Development Bank* (IDB).

Tingkat suku bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan perjanjian masing-masing dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk pinjaman *two-step loan* adalah sebesar 3,00% dan 2,71% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

a. Two-step loan

The two-step loan in Rupiah represents the loans from the Government which were funded by the Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID), and Islamic Development Bank (IDB).

The interest rates of this loan vary according to the respective agreements with periods ranging from 15 (fifteen) to 40 (forty) years.

The average interest rates for this two-step loan are 3.00% and 2.71% for the years ended December 31, 2025 and 2024. This loan will mature on various dates up to 2027.

b. Obligasi Subordinasi IV Tahun 2023

Pada tanggal 6 Juli 2023, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,45% per tahun, untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2028. Bunga Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 6 Juli 2023. Pada saat diterbitkan, Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 ini mendapat peringkat AA dari Pefindo.

b. Subordinated Bond IV Year 2023

On July 6, 2023, BRI issued Subordinated Bond IV Year 2023 with a nominal value of Rp500,000 with an interest of 6.45% per annum, for a period of 5 (five) years and will mature on July 6, 2028. The interest of Subordinated Bond IV Year 2023 is paid every 3 (three) months, starting from July 6, 2023. At the time of issuance, the Subordinated Bond IV Year 2023 was rated AA by Pefindo.

29. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi IV Tahun 2023 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Obligasi Subordinasi IV tahun 2023 mendapatkan peringkat AA dari Pefindo.

Obligasi Subordinasi IV tahun 2023 tidak dijamin dengan jaminan apapun. Adapun persyaratan-persyaratan penting (*covenants*) adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.

b. Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan dengan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas EMITEN kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Indonesia atau otoritas yang berwenang.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

29. SUBORDINATED LOANS AND MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Subordinated Bond IV Year 2023 (continued)

On December 31, 2025, Subordinated Bond IV Year 2023 obtained an AA rating from Pefindo.

Subordinated Bond IV Year 2023 is not guaranteed by any guarantee. The important requirements (covenants) are as follows:

a. Entity are prohibited to reduce authorized capital stock, issued capital and paid-up capital except in the event that such deduction is made based on a request and/or order from the Government of Indonesia or authority.

b. Entity are prohibited to merger and/or split off and/or consolidation and/or acquisition with a value of more than 50% (fifty percent) of the EMITEN's equity except in the event that such deduction.

Management believes that all covenants or restrictions stipulated in the trustee agreements have been complied with.

The classification of subordinated loans and marketable securities based on their remaining period until maturity are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah			*Rupiah*
> 1 tahun - 5 tahun	486.867	491.781	*> 1 year - 5 years*
Total	**486.867**	**491.781**	***Total***

30. OPSI SAHAM

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan motivasi bagi talent terbaik, Direksi BRI memutuskan untuk memberikan program kepemilikan saham bagi pekerja dalam bentuk *Employee Stock Option Plan* (ESOP).

30. STOCK OPTION

In order to increase productivity and motivation for the best talent, the BRI Board of Directors decided to provide a share ownership program for workers in the form of an Employee Stock Option Plan (ESOP).

30. OPSI SAHAM (lanjutan)

Sesuai surat Direksi No. B.0017-DIR/HCS/01/2023 tanggal 2 Januari 2023, BRI menerbitkan program ESOP pada tanggal 2 Januari 2023 (tanggal *grant*) sejumlah 131.357.200 lembar saham dimana tanggal pemberian alokasi hak saham atau tanggal *grant* pada 2 Januari 2023, dengan akhir periode *vesting* pada 31 Desember 2025. Masa berlaku dari *exercise* opsi untuk ESOP 2023 mulai tanggal 2 Januari 2026 sampai dengan 30 Juni 2026. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Perhitungan, metode dan asumsi mengenai ESOP diperoleh dari laporan aktuaris independen, Willis Towers Watson pada November 2023.

Nilai wajar dari ESOP sebesar Rp122.030. Nilai wajar ESOP diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya ESOP yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp40.677.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Black-scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

Periode *vesting* (dalam bulan)	36	*Vesting period (month)*
Harga saham pada tanggal pemberian opsi (dalam Rupiah penuh)	4.870	*Share price on the date of option (full amount)*
Harga pelaksanaan opsi (dalam Rupiah penuh)	4.870	*Option execution price (full amount)*
Nilai wajar opsi (dalam Rupiah penuh)	929	*Fair value options (full amount)*
Volatilitas harga saham	32,419%	*Share price volatility*
Suku bunga bebas risiko	6,103	*Risk-free interest rates*
Tingkat dividen	5,834	*Dividend rate*

30. STOCK OPTION (continued)

In accordance with the Board of Directors' letter no. B.0017-DIR/HCS/01/2023 dated January 2, 2023, BRI issued an ESOP program on January 2, 2023 (grant date) in the amount of 131,357,200 shares where the date of allocation of share rights or grant date is January 2, 2023, with the end of the vesting period is December 31, 2025. The validity period of option exercise for the 2023 ESOP is from January 2, 2026 to June 30, 2026. After that date, all unused option rights will expire.

Calculation methods and assumptions regarding ESOP were obtained from the independent actuary's report, Willis Towers Watson in November 2023.

The fair value of the ESOP is Rp122,030. The fair value of the ESOP is amortized over the vesting period and recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income, while the accumulated costs over the vesting period are recognized in equity.

ESOP costs recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 amounted to Rp40,677.

The fair value of each option right is estimated on the date of granting the option rights by using the "Black-scholes" model, assuming the following main assumptions:

31. EKUITAS / *31. EQUITY*

a. Modal Saham / *a. Capital Stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of authorized, issued and fully paid capital stock of BRI as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Total Lembar Saham/ *Number of Shares*	**Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ *Nominal Value per Share (full amount)***	**Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)/ *Total Share Value (full amount)***	**Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of ownership***	
Modal dasar					***Authorized capital stock***
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%	*Series A Dwiwarna Share*
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00	*Series B Common Shares*
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**	***Total***
Modal ditempatkan dan disetor penuh					***Issued and fully paid capital stock***
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%	*Series A Dwiwarna Share*
Negara Republik Indonesia					*Republic of Indonesia*
Saham biasa atas nama Seri B					*Series B Common Shares*
PT Danantara Asset					*PT Danantara Asset*
Management (Persero)	80.610.976.875	50	4.030.548.843.750	53,19	*Management (Persero)*
Dewan Komisaris:					*Commissioners*[*)]*:
- Kartika Wirjoatmodjo[*)]	1.678.000	50	83.900.000	0,00	*- Kartika Wirjoatmodjo*[*)]
- Awan Nurmawan Nuh[*)]	712.500	50	35.625.000	0,00	*- Awan Nurmawan Nuh*[*)]
Direksi					*Directors*[*)]*:
- Hery Gunardi	435.000	50	21.750.000	0,00	*- Hery Gunardi*
- Viviana Dyah Ayu R.K[*)]	3.819.500	50	190.975.000	0,00	*- Viviana Dyah Ayu R.K*[*)]
- Achmad Royadi	1.215.672	50	60.783.600	0,00	*- Achmad Royadi*
- Aris Hartanto	430.964	50	21.548.200	0,00	*- Aris Hartanto*
- Akhmad Purwakajaya	243.500	50	12.175.000	0,00	*- Akhmad Purwakajaya*
- Ety Yuniarti	193.262	50	9.663.100	0,00	*- Ety Yuniarti*
- Farida Thamrin	19.800	50	990.000	0,00	*- Farida Thamrin*
Masyarakat	69.980.674.330	50	3.499.033.716.500	46,17	*Public*
	150.600.399.404		7.530.019.970.200	99,36	
Saham treasuri (Catatan 1d)	958.602.200		47.930.110.000	0,64	*Treasury stock (Notes 1d)*
Total	**151.559.001.604**		**7.577.950.080.200**	**100,00%**	***Total***

*) Termasuk tantiem yang ditangguhkan dalam bentuk saham (Catatan 31f)

*) *Included deferred remuneration in the form of shares (Note 31f)*

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31. EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

The details of authorized, issued and fully paid capital stock of BRI as of December 31, 2025 and 2024 are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Total Lembar Saham/ *Number of Shares*	**Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ *Nominal Value per Share (full amount)***	**Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)/ *Total Share Value (full amount)***	**Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of ownership***	
Modal dasar					***Authorized capital stock***
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%	*Series A Dwiwarna Share*
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00	*Series B Common Shares*
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**	***Total***
Modal ditempatkan dan disetor penuh					***Issued and fully paid capital stock***
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%	*Series A Dwiwarna Share*
Negara Republik Indonesia					*Republic of Indonesia*
Saham biasa atas nama Seri B					*Series B Common Shares*
Negara Republik Indonesia	80.610.976.875	50	4.030.548.843.750	53,19	*Republic of Indonesia*
Dewan Komisaris*):					*Commissioners*):*
- Kartika Wirjoatmodjo	1.678.000	50	83.900.000	0,00	*- Kartika Wirjoatmodjo*
- Rabin Indrajad Hattari	1.510.100	50	75.505.000	0,00	*- Rabin Indrajad Hattari*
- Awan Nurmawan Nuh	712.500	50	35.625.000	0,00	*- Awan Nurmawan Nuh*
Direksi*):					*Directors*):*
- Sunarso	5.658.656	50	282.932.800	0,00	*- Sunarso*
- Catur Budi Harto	4.045.557	50	202.277.850	0,00	*- Catur Budi Harto*
- Handayani	5.741.900	50	287.095.000	0,00	*- Handayani*
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	5.454.170	50	272.708.500	0,00	*- Ahmad Solichin Lutfiyanto*
- Supari	4.970.914	50	248.545.700	0,00	*- Supari*
- Agus Noorsanto	3.938.641	50	196.932.050	0,00	*- Agus Noorsanto*
- Viviana Dyah Ayu R.K	3.819.500	50	190.975.000	0,00	*- Viviana Dyah Ayu R.K*
- Amam Sukriyanto	3.623.454	50	181.172.700	0,00	*- Amam Sukriyanto*
- Agus Sudiarto	3.584.100	50	179.205.000	0,00	*- Agus Sudiarto*
- Agus Winardono	3.469.681	50	173.484.050	0,00	*- Agus Winardono*
- Arga Mahanana Nugraha	3.421.385	50	171.069.250	0,00	*- Arga Mahanana Nugraha*
- Andrijanto	2.989.700	50	149.485.000	0,00	*- Andrijanto*
Masyarakat	69.983.528.170	50	3.499.176.408.500	46,20	*Public*
	150.649.123.304		7.532.456.165.200	99,39%	
Saham treasuri (Catatan 1d)	909.878.300		45.493.915.000	0,61	*Treasury stock (Note 1d)*
Total	**151.559.001.604**		**7.577.950.080.200**	**100,00%**	***Total***

*) Termasuk tantiem yang ditangguhkan dalam bentuk saham (Catatan 31f)

**) Included deferred remuneration in the form of shares (Note 31f)*

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Series A Dwiwarna share is the share that gives the shareholder preferential rights to approve the appointment and dismissal of Board of Commissioners and Directors, amendments in the articles of association, approval on BRI's merger, dissolution, acquisition and separation, as well as submission of BRI's bankruptcy and liquidation declaration request.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

Series B shares are common shares that can be owned by the public.

31. EKUITAS (lanjutan) / *31. EQUITY (continued)*

b. Tambahan Modal Disetor / *b. Additional Paid-in Capital*

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut: / *The details of additional paid-in capital are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144	*Additional capital by the Government related to recapitalization program*
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5	5	*Remaining balance of paid-up capital by the Government*
Agio saham dari IPO	589.762	589.762	*Additional paid-in capital from IPO*
Eksekusi atas opsi saham			*Exercise of stock options*
Tahun 2004	49.514	49.514	*Year 2004*
Tahun 2005	184.859	184.859	*Year 2005*
Tahun 2006	619.376	619.376	*Year 2006*
Tahun 2007	140.960	140.960	*Year 2007*
Tahun 2008	29.013	29.013	*Year 2008*
Tahun 2009	14.367	14.367	*Year 2009*
Tahun 2010	43.062	43.062	*Year 2010*
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504	504	*Stock option MSOP Stage-I which is already expired*
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845	1.845	*Stock option MSOP Stage-II which is already expired*
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447	8.447	*Stock option MSOP Stage-III which is already expired*
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2018	(81.195)	(81.195)	*Acquisition of merging entities in 2018*
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2019	208.331	208.331	*Bonus shares compensation* in 2019
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2020	510.819	510.819	*Bonus shares compensation* in 2020
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2021	1.154.211	1.154.211	*Bonus shares compensation* in 2021
Opsi saham MSOP tahap keempat yang telah jatuh tempo	62.862	62.862	*Stock option MSOP Stage-IV which is already expired*
Kehilangan pengendalian atas entitas anak	565.209	565.209	*Loss of control over subsidiaries*
Tambahan modal atas transaksi PMHMETD	94.419.142	94.419.142	*Additional capital for PMHMETD transactions*
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2021	(23.370.339)	(23.370.339)	*Acquisition transaction under common control in 2021*
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2022	(1.341)	(1.341)	*Bonus shares compensation in 2022*
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2022	(604.474)	(604.474)	*Acquisition transaction under common control in 2022*
Cadangan saham bonus yang telah jatuh tempo	210.266	210.266	*Provision for bonus share from the previous program that had matured*
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2023	5.778	5.778	*Compensation for bonus shares in 2023*
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2024	27.096	27.096	*Compensation for bonus shares in 2024*
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2025	(11.798)	-	*Compensation for bonus shares in 2025*
Cadangan saham bonus yang telah jatuh tempo	77.770	-	*Provision for bonus share from the previous program that had matured*
	75.946.195	**75.880.223**	

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (nilai penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

In line with the realization of the Recapitalization Program for Commercial Banks in accordance with Government Regulation No. 52 Year 1999 regarding the "Increase in Investment by the Republic of Indonesia in State-Owned Banks", the Government determined that the recapitalization requirement amount of BRI to achieve Capital Adequacy Ratio (CAR) of 4% was Rp29,063,531. As of June 30, 2003, the authorized and issued capital stock of BRI has not yet been increased by additional capital from the above recapitalization program, therefore, the paid-up capital from the Government of Rp29,063,531 was recorded temporarily in "Additional Paid-in Capital" account together with the previous balance of paid-up capital of Rp5 from the Government.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance No. 427/KMK.02/2003 dated September 30, 2003, the final recapitalization requirement of BRI amounted to Rp29,063,531. The amount of Rp3,272,000 was converted to paid-up capital and the remaining balance of Rp25,791,531 was recorded as additional paid-in capital. Furthermore, with the implementation of the quasi-reorganization by BRI, the accumulated losses before quasi-reorganization as of June 30, 2003 amounting to Rp24,699,387 was eliminated against additional paid-in capital, resulting in additional paid-in capital amounting to Rp1,092,149 as of June 30, 2003.

On November 10, 2003, BRI conducted an IPO by issuing 1,764,705,000 new Series B common shares with a par value of Rp500 (full amount) per share at the offering price of Rp875 (full amount) per share, resulting in additional paid-in capital as follows:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000	*Total New Series B Common Shares Issued to the Public Under the IPO (Shares) (Note 1c)*
Agio saham per saham (nilai penuh)	375	*Additional paid-in capital per share (full amount)*
Total agio saham - sebelum diskon	661.764	*Total additional paid-in capital - before discount*
Dikurangi		*Less*
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)	*- 3% discount given to BRI customers*
- Biaya IPO	(69.041)	*- Cost of IPO*
Agio saham dari IPO	**589.762**	***Additional paid-in capital from IPO***

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi entitas sepengendali

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 70 tanggal 20 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, PT Bahana Artha Ventura telah mengalihkan kepemilikan saham PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) sebanyak 15.874 lembar kepada BRI (Catatan 1f), dan berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham No. 53 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Danareksa (Persero) telah mengalihkan kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas (Danareksa Sekuritas), sebanyak 335.000.000 lembar saham kepada BRI (Catatan 1f).

Transaksi jual beli tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, PT Danareksa (Persero) dan PT Bahana Artha Ventura adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Entities under common control transaction

Based on the Deed Sale and Purchase of Shares No. 70 dated December 20, 2018, of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., PT Bahana Artha Ventura transferred 15,874 shares of BRI Ventura to BRI (Note 1f) and based on the Deed of Shares Takeover No. 53 dated December 21, 2018, made before Masjuki, S.H., a substitute notary of Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Danareksa (Persero) sold 335,000,000 shares of PT Danareksa Sekuritas (Danareksa Sekuritas) to BRI (Note 1f).

These sale and purchase transactions constitute a business combination of entities under common control where the ultimate shareholder of BRI, PT Danareksa (Persero) and PT Bahana Artha Ventura is the Government of the Republic of Indonesia. Therefore, the transactions are treated based on the pooling of interests method in accordance with the Statement of Financial Accounting Standarsd ("SFAS") No. 338, "Business Combination of Entities Under Common Control".

The difference between the amount of the considerations transferred and the carrying amount of the investment obtained from this transaction is recorded in the "additional paid-in capital" account in equity, with details as follows:

	Jumlah imbalan yang dialihkan/ *Considerations transferred*	**Jumlah tercatat investasi/ *Investment Carrying amount***	**Tambahan modal disetor/ *Additional Paid-in Capital***	
Danareksa Sekuritas	446.888	366.359	80.529	*Danareksa Sekuritas*
BRI Ventures	3.090	2.424	666	*BRI Ventures*
Jumlah	**449.978**	**368.783**	**81.195**	***Total***

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 47 tanggal 20 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., Notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Danareksa (Persero) telah mengalihkan kepemilikan saham PT Danareksa Investment Management ("DIM") sebanyak 10.500.000 lembar saham kepada BRI (Catatan 1f). Atas transaksi ini BRI memiliki pengaruh signifikan terhadap DIM sehingga transaksi ini dicatat sesuai PSAK No. 228 "Investasi pada Entitas Asosiasi", dimana dalam metode ekuitas pengakuan awal diakui sesuai dengan harga perolehan yang kemudian ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi DIM setelah tanggal perolehan.

Kemudian berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 30 November 2022 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Danareksa (Persero) telah mengalihkan kepemilikan saham PT Danareksa Investment Management ("DIM") sebanyak 9.000.000 lembar saham kepada BRI (Catatan 1f), sehingga BRI memiliki 19.500.000 lembar saham atau setara dengan 65% dari total saham beredar DIM. Atas transaksi ini BRI memperoleh pengendalian terhadap DIM sehingga atas transaksi ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dan dicatat sesuai PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas. Pada tanggal akuisisi di tahun 2022 selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi adalah sebesar Rp604.474.

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Entities under common control transaction (continued)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 47 dated December 20, 2018 made before Masjuki, S.H., Notary substitute for M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., PT Danareksa (Persero) has transferred the share ownership of PT Danareksa Investment Management ("DIM") amounting to 10,500,000 shares to BRI (Note 1f). For this transaction, BRI has significant influence on DIM so that this transaction is recorded in accordance with SFAS No. 228, "Investment in Associates", where in the equity method initial recognition is recognized according to the acquisition price which is then added or reduced to recognize BRI's share of DIM's profit or loss after date of acquisition.

Furthermore, based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated November 30, 2022 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, PT Danareksa (Persero) has transferred ownership of PT Danareksa Investment Management ("DIM") shares totaling 9,000,000 shares to BRI (Note 1f), so that BRI owns 19,500,000 shares or equivalent to 65% of the total outstanding shares of DIM. For this transaction, BRI obtained control over DIM so that this transaction is a business combination of entities under common control and is recorded in accordance with SFAS No. 338, "Business Combinations of Entities under Common Control".

The difference between the amount of consideration transferred and the carrying amount of the investment obtained from this transaction is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account in the equity section. At the acquisition date in 2022, the difference between the amount of consideration transferred and the carrying amount of the investment amounted to Rp604,474.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kehilangan pengendalian atas entitas anak (BRIS)

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) akan menjadi entitas yang menerima penggabungan atau *surviving entity* dan seluruh pemegang saham PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Berdasarkan rasio penggabungan kepemilikan BRI atas BSI adalah sebesar 17,29% atau sebanyak 7.092.761.655 lembar saham senilai Rp3.546.381.

Sejak tanggal 1 Februari 2021, BRI telah kehilangan pengendalian atas BRIS yang mengakibatkan BRI harus menghentikan pengakuannya terhadap aset neto BRIS pada nilai tercatatnya sebesar Rp909.707 dan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali terdahulu kepada BRIS ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali) senilai Rp1.452.824. Setelah itu BRI mengakui investasi pada BSI sesuai dengan rasio penggabungan dimana selisih antara aset neto BRIS dengan investasi BSI dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp565.209.

Transaksi penggabungan ini merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, BNI, Mandiri, BSM, BRIS dan BNIS adalah Pemerintah Republik Indonesia.

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Loss of control over the subsidiary (BRIS)

On October 12, 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) and PT Bank BNI Syariah (BNIS) have signed a Conditional Merger Agreement (CMA) for the purpose of merging BSM, BRIS and BNIS (Merger Participating Banks).

Based on the CMA, after the effective date of the merger, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) will become the surviving entity and all shareholders of PT Bank BNI Syariah (BNIS) and PT Bank Syariah Mandiri (BSM) will become shareholders of the entity that accept the merger based on the combined ratio.

Based on the combined ratio of BRI's ownership of BSI, it is 17.29% or 7,092,761,655 shares worth Rp3,546,381.

Since February 1, 2021, BRI has lost control of BRIS which has resulted in BRI having to derecognize BRIS' net assets at their carrying amount of Rp909,707 and the carrying amount of any former non-controlling interest in BRIS when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to non-controlling interests) amounting to Rp1,452,824. After that BRI recognized investment in BSI in accordance with the combined ratio where the difference between BRIS's net assets and BSI's investment was recorded as additional paid-in capital of Rp565,209.

This merger transaction is a business combination transaction of entities under common control in which the ultimate shareholder of BRI, BNI, Mandiri, BSM, BRIS and BNIS is the Government of the Republic of Indonesia.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Kehilangan pengendalian atas entitas anak (BRIS) (lanjutan)

Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah tercatat investasi sebelumnya dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Loss of control over the subsidiary (BRIS) (continued)

Therefore, the transaction is treated based on the combined interest method in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 338, "Business Combination of Entities Under Common Control".

The difference between the carrying amount of the previous investment and the carrying amount of the investment obtained from this transaction is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account in the equity section, with details as follows:

	Jumlah tercatat investasi sebelumnya/ *Carrying amount of previous investment*	**Jumlah tercatat investasi akibat merger/ *Carrying amount of investment due to merger***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	
Kepemilikan BRI atas BSI	2.981.172	3.546.381	565.209	*BRI ownership of BSI*

Penerbitan Saham Baru

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 22 Juli 2021, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 61 Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui BRI menerbitkan saham baru dalam rangka penambahan modal melalui mekanisme Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I).

PMHMETD I tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 30 Agustus 2021. Pemerintah Republik Indonesia, selaku pemegang saham pengendali Perseroan mengambil bagian atas seluruh Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang menjadi haknya dengan melakukan *Inbreng* atas saham milik Pemerintah pada Pegadaian dan PNM kepada BRI adalah sebagai berikut:

a. 6.249.999 saham Seri B atau mewakili 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Pegadaian;
b. 3.799.999 saham Seri B atau mewakili 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PNM.

Additional Capital for PMHMETD transactions

In accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders on July 22, 2021, as disclosed in the Deed No. 61 of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the company issues new shares in connection with the issuance of Additional Capital with Preemptive Rights I (PMHMETD I) mechanism.

Additional Capital with Preemptive Rights I has received an effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") on August 30, 2021. The Government of the Republic of Indonesia, as the controlling shareholder of the Company, takes part to all Preemptive Rights to which it is entitled by conducting Inbreng on shares owned by the Government's shares in Pegadaian and PNM to BRI as follows:

a. 6,249,999 Series B shares or representing 99.99% of the issued and fully paid capital in Pegadaian;
b. 3,799,999 Series B shares or representing 99.99% of the issued and fully paid capital in PNM.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Penerbitan Saham Baru (lanjutan)

Transaksi inbreng tersebut sesuai Akta Pengalihan Hak Atas Saham Republik Indonesia atas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Permodalan Nasional Madani untuk dan dalam rangka Penambahan Penyertaan Negara Republik Indonesia Dalam Penyertaan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk No. 13 tanggal 13 September 2021, Notaris Fathiah Helmi, S.H., atas Transaksi inbreng tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Additional Capital for PMHMETD transactions (continued)

The inbreng transaction is in accordance with the Deed of Transfer of Rights to Shares of the Republic of Indonesia for both the Company (Persero) PT Pegadaian, and PT Permodalan Nasional Madani and in relation to the assitional investment in the company (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk by the Republic of Indonesia No. 13 dated September 13, 2021, Notary Fathiah Helmi, S.H., for the Inbreng Transaction is a business combination transaction of entities under common control in which the ultimate shareholder of BRI, PT Pegadaian (Persero) and PT Permodalan Nasional Madani is the Government of the Republic of Indonesia. Therefore, the transaction is treated based on the pooling of interest method in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 338, "Business Combination of Entities Under Common Control".

The difference between the nominal of investment and carrying amount of investment from this transaction is recorded in "Additional paid-in capital" in equity section as follows:

	Jumlah tercatat investasi sebelumnya/ *Carrying amount of previous investment*	**Jumlah tercatat investasi akibat merger/ *Carrying amount of investment due to merger***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	
PNM	6.100.068	6.073.819	26.249	*PNM*
Pegadaian	48.670.528	25.326.438	23.344.090	*Pegadaian*
Jumlah	**54.770.596**	**31.400.257**	**23.370.339**	***Total***

Jumlah imbalan yang dialihkan sesuai dengan hasil nilai wajar dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan, sesuai dengan laporan No. 00244/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/2021 tanggal 30 Juni 2021 dan No. 00245/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/2021 tanggal 30 Juni 2021.

The nominal amount of investment transferred is in accordance with the fair value result from the External Independent Appraisal (KJPP) Suwendho Rinaldy and Partners, in accordance with report No. 00244/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/2021 dated June 30, 2021 and No. 00245/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/2021 dated June 30, 2021.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut (lanjutan):

Penerbitan Saham Baru (lanjutan)

Atas PMHMETD I meningkatkan modal dan disetor penuh sebanyak 28.213.191.604 lembar saham atau sebesar Rp1.410.659, yang terdiri dari *inbreng* Pemerintah sebanyak 16.108.998.710 lembar saham atau sebesar Rp805.450 dan publik sebanyak 12.104.192.894 lembar saham atau sebesar Rp605.210, yang mengakibatkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar Rp94.419.142 (setelah dikurangi oleh biaya emisi).

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taipei) dan entitas anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura dan Dolar Taiwan Baru ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ai).

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 24 Maret 2025 dan 1 Maret 2024 pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dengan rincian sebagai berikut:

31. EQUITY (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The details of additional paid-in capital are as follows (continued):

Additional Capital for PMHMETD transactions (continued)

The PMHMETD I increased the issued and fully paid capital of 28,213,191,604 shares or Rp1,410,659, consisting of the Government inbreng shares totaling 16,108,998,710 shares or Rp805,450 and the public as many as 12,104,192,894 shares or Rp605,210, which resulted in an increase in additional paid-in capital of Rp94,419,142 (after deducting emission costs).

c. Differences Arising from Translation of Foreign Currency Financial Statements

This account represents the exchange rate differences arising from the translation of the financial statements of BRI overseas branches/representative office (Cayman Islands, New York, Hong Kong, Singapore, Timor-Leste, and Taipei) and subsidiaries with functional currency of United States Dollar, Hong Kong Dollar, Singaporean Dollar, and New Taiwanese Dollar into Rupiah (Note 2ai).

d. Distribution of Net Income

In the Annual General Meetings of BRI's Shareholders held on March 24, 2025 and March 1, 2024, the Shareholders agreed to distribute dividend from net income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Laba tahun berjalan/ *Income for the year*		
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *ended December 31,*		
	2024	**2023**	
Pembagian laba untuk dividen	51.726.772	48.102.283	*Profit distribution for dividends*

Berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 31 tanggal 22 April 2024 yang menyatakan bahwa Perseroan dapat membagikan Dividen Interim berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan/atau apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Based on the Amendment to the Articles of Association in Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 31 dated April 22, 2024, which states that the Company may distribute Interim Dividends based on a resolution of the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners and/or upon request from Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the issued shares, provided that such distribution has been approved by the Board of Commissioners.

31. EKUITAS (lanjutan)

d. Pembagian Laba (lanjutan)

Pembagian dividen interim BRI tahun buku 2025 sesuai dengan Surat Persetujuan No. R.153-KOM/12/2025 tanggal 15 Desember 2025, disetujui sebesar Rp137 per lembar saham atau sebesar Rp20.613.694.

Pembagian dividen interim BRI tahun buku 2024 sesuai dengan Surat Persetujuan No. R.128-KOM/12/2024 tanggal 12 Desember 2024, disetujui sebesar Rp135 per lembar saham atau sebesar Rp20.337.632.

e. Reklasifikasi Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056 pada tahun 2016. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang ”Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”.

f. Saham bonus BRI

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan menciptakan *sense of belonging* terhadap perusahaan dan memberikan insentif jangka panjang kepada pekerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Manajemen BRI memutuskan untuk memberikan program bonus kepemilikan saham bagi pekerja dalam program *Employee Stock Allocation* (ESA).

Alokasi saham diberikan kepada masing-masing pekerja berdasarkan kinerja individu dan perusahaan.

31. EQUITY (continued)

d. Distribution of Net Income (continued)

The distribution of BRI's interim dividend for the 2025 financial year, in accordance with Approval Letter No. R.153-KOM/12/2025 *dated December 15, 2025, has been approved at Rp137 per share, amounting to Rp20,613,694.*

The distribution of BRI's interim dividend for the 2024 financial year, in accordance with Approval Letter No. R.128-KOM/12/2024 dated December 12, 2024, has been approved at Rp135 per share, amounting to Rp20,337,632.

e. Reclassification of Appropriated Retained Earnings

In order to maintain its capital structure, BRI has reclassified its appropriated retained earnings into unappropriated retained earnings amounting to Rp15,093,056 in 2016. This is in accordance with the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding "Amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks".

f. BRI Bonus Shares

In order to increase productivity and create a sense of belonging to the company and provide long-term incentives for workers to achieve predetermined targets, BRI management decided to provide a share ownership bonus program for workers in the form of Employee Stock Allocation (ESA) program.

Share allocation is given to each worker based on individual and company performance.

31. EKUITAS (lanjutan)

f. Saham bonus BRI (lanjutan)

Sesuai surat Direksi No. B.0016-DIR/HCS/ 01/2023 tanggal 2 Januari 2023, BRI kembali melaksanakan program ESA dimana tanggal pemberian alokasi hak saham atau tanggal *grant* pada 2 Januari 2023, dengan akhir periode *vesting* pada 31 Desember 2024.

Nilai wajar dari ESA pada saat pemberian pada tanggal 2 Januari 2023 sebesar Rp406.008. Nilai wajar ESA diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya ESA yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp1.194 dan Rp217.957.

Per 31 Desember 2023, cadangan saham bonus dari program sebelumnya yang telah jatuh tempo sebesar Rp210.266 yang mengakibatkan kenaikan tambahan modal disetor.

Selain program ESA bagi pekerja, terdapat juga program *Long Term Incentives (LTI)* yang ditujukan kepada direksi dan komisaris non independen BRI dimana tanggal pemberian alokasi hak saham atau tanggal *grant* masing-masing pada 15 Desember 2023 (LTI 2023) dan 23 Desember 2022 (LTI 2022), dengan memperhatikan ketentuan *holding period* untuk masing-masing program.

Nilai wajar dari LTI pada saat pemberian pada tanggal 15 Desember 2023 dan 23 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp211.117 dan Rp141.438. Nilai wajar LTI diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya LTI yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp103.907 dan Rp164.549.

31. EQUITY (continued)

f. BRI Bonus Shares (continued)

In accordance with the Board of Directors' letter No. B.0016-DIR/HCS/01/2023 dated January 2, 2023, BRI is re-implementing the ESA program where the share rights allocation date or grant date is January 2, 2023, with the end of the vesting period on December 31, 2024.

The fair value of ESA at the time of grant on January 2, 2023 was Rp406,008. The fair value of ESA is amortized over the vesting period and recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income, while the accumulated costs over the vesting period are recognized in equity.

ESA costs recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,194 and Rp217,957.

As of December 31, 2023, bonus share reserves from the previous program that had matured amounted to Rp210,266 which resulted in an additional increase in paid-in capital.

Apart from the ESA program for employees, there is also a Long Term Incentives (LTI) program aimed at BRI's non-independent directors and commissioners where the allocation date for share rights or grant date are December 15, 2023 (LTI 2023) and December 23, 2022 (LTI 2022), with taking into holding period for each program.

The fair value of LTI at the time of grant on December 15, 2023 and December 23, 2022 amounted Rp211,117 and Rp141,438, respectively. The fair value of LTI is amortized over the vesting period and recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income, while the accumulated costs over the vesting period are recognized in equity.

LTI costs recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp103,907 and Rp164,549, respectively.

31. EKUITAS (lanjutan)

f. Saham bonus BRI (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia No.SR-198/MBU/04/2024, tanggal 3 April 2024, Menteri BUMN telah menetapkan besarnya jumlah tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2023, dimana atas bagian 20% dari jumlah tantiem tersebut harus ditangguhkan selama 3 (tiga) tahun atau sampai berakhir masa jabatannya dan pembayaran dalam bentuk saham untuk Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen serta dalam bentuk tunai bagi Komisaris Independen.

g. Perubahan proporsi kepemilikan oleh kepentingan non-pengendali di PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Perubahan proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham tanggal 2 Maret 2021 (Catatan 1f), BRI menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendalian dan kepentingan non-pengendalian untuk mencerminkan perubahan kepemilikan dalam BRI Life. Perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima BRI diakui secara langsung dalam ekuitas yaitu pada akun ''Dampak Transaksi Dengan Kepentingan Non-Pengendali'' sebesar Rp1.758.580.

h. Kepentingan non-pengendali

Berikut di bawah ini adalah rincian dari kepentingan non-pengendali:

31. EQUITY (continued)

f. BRI Bonus Shares (continued)

According to the letter of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) No.SR-198/MBU/04/2024, dated April 3, 2024, the minister has determined the amount of remuneration for Board Directors and Board of Commisioners for the performance of fiscal year 2023, which is 20% of the total of remuneration must be deferred for 3 (three) years or the end of the term of office to be paid in the form of shares for Board of Directors and non Independent Board of Commissioners, as well as in the form of cash for Independent Commissioners.

g. Changes in the proportion of ownership by non-controlling interests in PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Change in the proportion of equity held by non-controlling interests based on the Shareholders Agreement dated March 2, 2021 (Note 1f), BRI adjusted the carrying amount of controlling and non-controlling interests to reflect changes of ownership in BRI Life. The difference between the adjusted carrying amount of the non-controlling interest and the fair value of the benefits received by BRI is recognized directly in equity, namely in the "Impact of transactions with non-controlling" account amounting to Rp1,758,580.

h. Non-controlling interest

Below are the details of non-controlling interests:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024*)***	
Kepentingan non-pengendali			*Non-controlling interests*
PT Asuransi BRI Life	5.915.092	5.292.216	*PT Asuransi BRI Life*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	411.154	457.897	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
PT BRI Asuransi Indonesia	264.047	226.011	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT BRI Danareksa Sekuritas	179.340	173.872	*PT BRI Danareksa Sekuritas*
PT BRI Manajemen Investasi	96.077	85.340	*PT BRI Manajemen Investasi*
PT Permodalan Nasional Madani	30.777	41.698	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT Pegadaian	9.246	7.893	*PT Pegadaian*
PT BRI Multifinance Indonesia	1.816	1.711	*PT BRI Multifinance Indonesia*
PT BRI Ventura Investama	27	27	*PT BRI Ventura Investama*
Total	**6.907.576**	**6.286.665**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

31. EKUITAS (lanjutan)

i. Pengalihan Sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada Indonesia *Investment Authority*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 111 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi telah ditetapkan penambahan penyertaan modal negara kepada Lembaga Pengelola Investasi (dalam hal ini Indonesia *Investment Authority*). Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI.

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 33 Tentang Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada dan Dalam Rangka Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. Pengalihan Sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI kepada Indonesia *Investment Authority* telah efektif setelah ditandatanganinya Akta tersebut pada tanggal 23 Desember 2021.

Pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI kepada Indonesia *Investment Authority* sejumlah 5.498.021.834 lembar saham atau sebesar 3,63%, sehingga saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI menjadi sejumlah 80.610.976.875 lembar saham atau 53,19%.

j. Pengalihan Sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2025 Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) untuk Pendirian Holding Operasional. Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI.

31. EQUITY (continued)

i. Partially Transfer of Series B Shares owned by the Republic of Indonesia to the Indonesia Investment Authority

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 111 year 2021 regarding the Addition of the State Equity Participation of the Republic of Indonesia into the Capital of the Investment Management Institution, it has been stipulated of the addition of the state's equity participation to the Investment Management Institution (in this case the Indonesia Investment Authority). The additional capital participation comes from the transfer of BRI series B shares owned by the Republic of Indonesia to BRI.

Subsequently, in accordance with the Notarial Deed No. 33 regarding the Agreement on the Transfer of Rights to the Shares of the Republic of Indonesia in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, to and in the context of the addition of the State Equity Participation of the Republic of Indonesia into the Capital of the Investment Management Institution made by Notary Fathiah Helmi, S.H. The partial transfer of series B shares belonging to the Republic of Indonesia in BRI to the Indonesia Investment Authority has been effective upon the signing of the Deed on December 23, 2021.

The transfer of part of the series B shares owned by the Republic of Indonesia in BRI to the Indonesia Investment Authority amounted to 5,498,021,834 shares or 3.63%, so that the series B shares owned by the Republic of Indonesia in BRI amounting to 80,610,976,875 shares or 53.19%.

j. Partially Transfer of Series B Shares owned by the Republic of Indonesia to the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 15 year 2025 regarding Republic of Indonesia Additional State Participation into Share Capital of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) for The Establishment of Operational Holding. The additional capital participation comes from the transfer of BRI series B shares owned by the Republic of Indonesia to BRI.

31. EKUITAS (lanjutan)

j. Pengalihan Sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (lanjutan)

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 121 Tentang Penyertaan Saham dengan Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., pengalihan seluruh saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) telah efektif setelah ditandatanganinya akta tersebut pada tanggal 22 Maret 2025.

Pengalihan saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada BRI kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (pada tanggal 5 Juni 2025 berganti nama menjadi PT Danantara Asset Management (Persero)) sejumlah 80.610.976.875 lembar saham atau sebesar 53,19%.

31. EQUITY (continued)

j. Partially Transfer of Series B Shares owned by the Republic of Indonesia to the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (continued)

Subsequently, in accordance with the Notarial Deed No. 121 regarding the share participation through inclusion in limited liability company made by Notary Jose Dimas Satria S.H., M.Kn., the transfer of all series B shares belonging to the Republic of Indonesia in BRI to PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) has been effective upon the signing of the Deed on March 22, 2025.

The transfer of the series B shares owned by the Republic of Indonesia in BRI to the PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (on June 5, 2025 changed its name to PT Danantara Asset Management (Persero)) amounted to 80,610,976,875 shares or 53.19%.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *32. INTEREST AND SHARIA INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pendapatan bunga diperoleh dari:			*Interest income are derived from:*
Rupiah			Rupiah
Kredit yang diberikan			*Loan*
Mikro	99.791.360	96.494.961	*Micro*
Ritel	50.599.597	47.977.442	*Retail*
Korporasi	9.485.876	7.378.812	*Corporate*
Piutang sewa pembiayaan	569.590	944.667	*Finance lease receivables*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Obligasi Pemerintah	231.411	258.985	*Government Bonds*
Obligasi	81.206	49.654	*Bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive Income*
Obligasi Pemerintah	4.463.101	3.210.708	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	821.310	2.034.199	*Bank Indonesia Certificate*

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan) / *32. INTEREST AND SHARIA INCOME (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pendapatan bunga diperoleh dari: (lanjutan)			*Interest income are derived from: (continued)*
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
Efek-efek (lanjutan)			*Securities (continued)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi	855.382	628.807	*Bonds*
Medium-Term Note	14.948	22.886	*Medium-Term Note*
Negotiable Certificate of Deposit	3.707	4.557	*Negotiable Certificate of Deposit*
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized Costs*
Obligasi Pemerintah	6.103.793	5.705.692	*Government Bonds*
Obligasi	122.425	109.136	*Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	7.048	3.985	*Bank Indonesia Certificate*
Medium-Term Note	1.095	1.163	*Medium-Term Note*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	477.009	909.832	*Securities purchased under agreement to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain			*Placement with Bank Indonesia and other financial instruments*
Deposit *Facility*/Term Deposit	260.037	264.872	*Deposit Facility/Term Deposit*
Inter-bank call money	53.738	67.049	*Inter-bank call money*
Lain-lain	648.542	1.033.116	*Others*
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	1.476.458	1.898.503	*Export Bills and Other Receivables*
Giro pada Bank Indonesia	4.024	725	*Current accounts with Bank Indonesia*
Lain-lain	1.691.312	3.288.749	*Others*
	177.762.969	172.288.500	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Kredit yang diberikan			*Loan*
Korporasi	7.847.032	7.054.808	*Corporate*
Ritel	113.996	333.186	*Retail*
Piutang sewa pembiayaan	91	854	*Finance lease receivables*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Obligasi Pemerintah	47.437	85.113	*Government Bonds*
Obligasi	156	1.102	*Bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through Other Comprehensive Income*
Obligasi Pemerintah	977.580	1.016.484	*Government Bonds*
Obligasi	348.499	336.725	*Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	657.204	375.183	*Bank Indonesia Certificate*
Negotiable Certificate of Deposit	629	1.672	*Negotiable Certificate of Deposit*
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized Costs*
Obligasi Pemerintah	485.004	595.864	*Government Bonds*
Obligasi	11.180	14.327	*Bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.012	2.825	*Securities purchased under agreement to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain			*Placement with Bank Indonesia and other financial instruments*
Deposit Facility/Term Deposit	1.422.668	1.163.424	*Deposit Facility/Term Deposit*
Inter-bank call money	642.671	437.917	*Inter-bank call money*
Lain-lain	445.642	649.307	*Others*

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan) / *32. INTEREST AND SHARIA INCOME (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pendapatan bunga diperoleh dari: (lanjutan)			*Interest income are derived from: (continued)*
Mata uang asing (lanjutan)			*Foreign currency (continued)*
Efek-efek (lanjutan)			*Securities (continued)*
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	1.190.824	550.235	*Export Bills and Other Receivables*
Giro pada Bank Indonesia	165	31	*Current accounts with Bank Indonesia*
Lain-lain	900.479	364.534	*Others*
	15.096.269	12.983.591	
Total Pendapatan Bunga	192.859.238	185.272.091	*Total Interest Income*
Pendapatan syariah diperoleh dari:			*Sharia income are derived from:*
Rupiah			*Rupiah*
Murabahah	10.531.460	10.588.412	*Murabahah*
Mudharabah	4.384.048	3.399.142	*Mudharabah*
Ujrah	8.622	6.607	*Ujrah*
Total Pendapatan Syariah	14.924.130	13.994.161	*Total Sharia Income*
Total	**207.783.368**	**199.266.252**	***Total***

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *33. INTEREST AND SHARIA EXPENSES*

Akun ini merupakan beban bunga dan syariah atas: / *This account represents interest and sharia expense on:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	23.927.210	25.784.223	*Time Deposits*
Giro	9.787.342	8.479.276	*Demand Deposits*
Pinjaman yang diterima	4.695.667	3.876.898	*Fund borrowings*
Tabungan	2.145.834	1.552.549	*Saving Deposits*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.940.086	961.816	*Securities sold under agreement to repurchase*
Surat berharga yang diterbitkan	1.830.897	2.403.209	*Marketable securities issued*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	434.369	155.344	*Deposits from other banks and other financial institutions*
Pinjaman Subordinasi	38.671	34.449	*Subordinated loans*
Lain-lain	3.410.582	3.563.448	*Others*
	48.210.658	46.811.212	

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga dan syariah atas (lanjutan):

33. INTEREST AND SHARIA EXPENSES (continued)

This account represents interest and sharia expense on (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Giro	3.617.029	3.299.186	*Demand Deposits*
Pinjaman yang diterima	1.833.887	1.734.720	*Fund borrowings*
Deposito berjangka	1.496.572	2.359.316	*Time Deposits*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	199.991	442.447	*Securities sold under agreement to repurchase*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	170.094	384.059	*Deposits from other banks and other financial institutions*
Surat berharga yang diterbitkan	-	95.202	*Marketable securities issued*
Tabungan	11.301	9.743	*Saving Deposits*
Lain-lain	473.392	465.445	*Others*
	7.802.266	8.790.118	
Total beban bunga	56.012.924	55.601.330	*Total interest expense*
Beban syariah	1.272.015	1.006.265	*Sharia expense*
Total	**57.284.939**	**56.607.595**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban/(pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents provision for/(reversal of) impairment losses on financial assets as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Kredit yang diberikan (Catatan 11d)	44.865.735	40.288.537	*Loans (Note 11d)*
Pinjaman Syariah (Catatan 12)	2.547.714	2.571.410	*Sharia loans (Note 12)*
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13c)	141.439	112.322	*Finance Lease receivables (Note 13c)*
Efek-efek (Catatan 7g)	47.904	(86.315)	*Securities (Note 7g)*
Giro pada Bank lain (Catatan 5c)	3.105	(1.677)	*Current accounts with Other Banks (Note 5c)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain (Catatan 6c)	1.763	(1.092)	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions (Note 6c)*
Tagihan Akseptasi (Catatan 14c)	(289.456)	71.984	*Acceptances Receivables (Note 14c)*
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya (Catatan 8c)	(608.464)	(1.250.807)	*Export Bills and Other Receivables (Note 8c)*
Lain-lain	13.907	40.040	*Other*
Total	**46.723.647**	**41.744.402**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *35. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFIT*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Gaji, upah dan tunjangan	24.485.530	22.585.592	*Salaries, wages and allowances*
Bonus, insentif dan tantiem	8.399.556	7.683.233	*Bonuses, incentives and tantiem*
Program bagi pekerja (Catatan 42)	4.083.959	3.277.767	*Employees program (Note 42)*
Iuran Jamsostek	1.076.715	1.050.039	*Jamsostek contribution*
Pendidikan dan pelatihan	995.991	1.038.807	*Training and developments*
Tunjangan kesehatan	515.805	727.446	*Medical allowances*
Biaya kompensasi saham	345.573	523.923	*Stock compensation cost*
Lain-lain	2.210.437	1.729.727	*Others*
Total	**42.113.566**	**38.616.534**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52) / **) After reclassification and restatement (Note 52)*

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Barang dan jasa pihak ketiga	6.061.251	5.242.104	*Third party goods and services*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 16)	5.869.384	5.843.344	*Depreciation of premises and equipments (Note 16)*
Jasa *outsourcing*	5.312.666	5.234.683	*Outsourcing service*
E-Channel	2.225.392	1.961.715	*E-Channel*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.181.352	2.032.212	*Repairs and maintenance*
Sewa	1.759.217	1.139.636	*Rent*
Transportasi	1.561.082	1.549.674	*Transportation*
Jasa profesional	1.207.601	768.771	*Professional fees*
Listrik dan air	723.932	758.451	*Electricity and water*
Peralatan kantor	469.241	310.668	*Office supplies*
Penelitian dan pengembangan produk	443.050	196.236	*Research and product development*
Komunikasi	264.443	434.240	*Communications*
Percetakan dan benda pos	222.928	249.965	*Printing and postage*
Instalasi komputer	219.536	147.502	*Computer installations*
Lain-lain	5.254.974	3.419.255	*Others*
Total	**33.776.049**	**29.288.456**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52) / **) After reclassification and restatement (Note 52)*

37. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO / *37. NON OPERATING EXPENSES - NET*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Keuntungan penjualan aset tetap	8.020	87.922	*Gain on sale of premises and equipments*
Sumbangan	(565)	(888)	*Donation*
Corporate Social Responsibility	(41.738)	(41.729)	*Corporate Social Responsibility*
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Non PUMK	(249.476)	(343.079)	*Non-PUMK Social and Environmental Responsibility*
Lain-lain - neto	(171.303)	(665.879)	*Others - net*
Total	**(455.062)**	**(963.653)**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52) / **) After reclassification and restatement (Note 52)*

38. PERPAJAKAN / *38. TAXATION*

a) Utang Pajak / *a) Taxes Payable*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian utang pajak adalah sebagai berikut: / *As of December 31, 2025 and 2024, the details of taxes payable are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
BRI (entitas induk)			*BRI (parent entity)*
Pajak Penghasilan			*Income tax*
Pasal 25	485.627	1.341.508	*Article 25*
Pasal 29	1.222.206	14.611	*Article 29*
	1.707.833	1.356.119	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan	1.461.099	682.774	*Income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	130.378	111.594	*Value-added tax*
	1.591.477	794.368	
Total	**3.299.310**	**2.150.487**	***Total***

38. PERPAJAKAN (lanjutan) / *38. TAXATION (continued)*

b) Beban Pajak / *b) Tax Expense*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
BRI (entitas induk)			*BRI (parent entity)*
Beban pajak kini dari:			*Current tax expense of:*
Tahun berjalan	7.326.160	12.353.975	*Current year*
Beban pajak penghasilan tangguhan	4.471.204	1.914.848	*Deferred income tax expense*
	11.797.364	14.268.823	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Beban pajak kini dari:			*Current tax expense of:*
Tahun berjalan	3.811.360	2.085.977	*Current year*
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan	51.730	591.048	*Deferred income tax expense (benefit)*
	3.863.090	2.677.025	
Total	**15.660.454**	**16.945.848**	***Total***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	72.792.819	77.252.194	*Income before tax expense as presented in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income*
Bagian laba entitas anak	(10.591.529)	(8.141.903)	*Income of subsidiaries*

38. PERPAJAKAN (lanjutan) / *38. TAXATION (continued)*

b) Beban Pajak (lanjutan) / *b) Tax Expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

The reconciliation between income before tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Laba sebelum beban pajak BRI (entitas induk)	62.201.290	69.110.291	*Income before tax expense of BRI (parent entity)*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Benefit pekerja berbasis saham	(190.395)	423.183	*Share-based employee benefits*
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.493	(36.023)	*Unrealized losses of securities measured at fair value through profit or loss*
Pembentukan penyisihan beban pekerja	2.862.763	(395.584)	*Provision for employee expense*
Penyusutan aset tetap	(510.739)	(751.047)	*Depreciation of premises and equipment*
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(605.138)	(3.566.498)	*Provision for estimated losses on commitments and contingencies*
Cadangan kerugian aset produktif	(25.096.637)	(5.752.181)	*Allowance for impairment losses on productive assets*
	(23.532.653)	**(10.078.150)**	
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Promosi	1.712.593	2.263.796	*Promotions*
Humas	457.619	489.461	*Public relations*
Representasi dan sumbangan	179.154	172.749	*Representations and donations*
Perjalanan dan Santunan	51.404	58.851	*Travel and compensation*
Laba dari Unit Kerja Luar Negeri	(970.053)	(621.322)	*Income from overseas branch offices*
Bagian laba entitas asosiasi	(1.221.109)	(1.098.237)	*Income of associates*
Pendapatan yang merupakan bukan objek pajak	(1.966.877)	(1.658.912)	*Income that is not an object of income tax*
Lain-lain	1.646.367	6.382.391	*Others*
	(109.902)	5.988.777	
Taksiran penghasilan kena pajak	**38.558.735**	**65.020.918**	***Estimated taxable income***
Entitas induk			*Parent entity*
Beban pajak-kini	(7.326.160)	(12.353.975)	*Income tax expense - current*
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	6.103.954	12.339.364	*Payment of income tax installments during current year*
Estimasi utang pajak penghasilan Pasal 29 - Neto	**(1.222.206)**	**(14.611)**	***Estimated income tax payable Article 29 - Net***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

38. PERPAJAKAN (lanjutan) / *38. TAXATION (continued)*

b) Beban Pajak (lanjutan) / *b) Tax Expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

The reconciliation between income before tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Beban pajak-kini	(3.811.361)	(2.085.977)	*Income tax expense - current*
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	2.336.874	1.647.916	*Payment of income tax installments during current year*
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29 - neto	**(1.474.487)**	**(438.061)**	***Estimated income tax payable - Article 29 - net***

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagaimana disebutkan di atas akan dilaporkan oleh BRI dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT PPh Badan) tahun 2025 ke kantor pajak.

The calculation of Corporate Income Tax For the Year Ended December 31, 2025 as stated above will be reported by BRI in the 2025 Annual Corporate Income Tax Return to the tax office.

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Perusahaan.

The calculation of Corporate Income Tax for the year ended December 31, 2024 is in accordance with the Company's Annual Tax Return.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	72.792.819	77.252.194	*Income before tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	14.950.790	15.611.441	*Tax expense with applicable tax rates*
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan			*Income that cannot be deductible for tax purposes*
BRI	(20.881)	1.137.868	*BRI*
Entitas anak	730.545	196.539	*Subsidiaries*
	15.660.454	**16.945.848**	

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "aset pajak tangguhan") adalah sebagai berikut:

38. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting (recorded under "Deferred Tax Assets" account) are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(dikreditkan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Entitas Induk					*Parent Entity*
Cadangan kerugian aset keuangan	5.795.256	(4.768.363)	-	1.026.893	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyisihan beban pekerja	3.030.526	543.925	-	3.574.451	*Provision for employee expense*
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	484.574	(114.976)	-	369.598	*Allowance for estimated losses on commitments and contingencies*
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	636.757	-	(684.199)	(47.442)	*Unrealized losses of securities measured fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	51.617	-	343.877	395.494	*Remeasurement of liabilities for employee benefits*
Imbalan pekerja berbasis saham	145.433	(36.175)	-	109.258	*Share-based employee benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(23.784)	1.425	-	(22.359)	*Unrealized gain of securities measured fair value through profit or loss*
Penyusutan aset tetap	(241.892)	(97.040)	-	(338.932)	*Depreciation of premises and equipment*
Aset pajak tangguhan neto - entitas induk	9.878.487	(4.471.204)	(340.322)	5.066.961	*Net deferred tax asset - parent entity*
Aset pajak tangguhan neto - entitas anak	2.922.173			3.062.561	*Net deferred tax asset - subsidiaries*
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**12.800.660**			**8.129.522**	***Total deferred tax asset consolidated - net***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024**)				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Entitas Induk					*Parent Entity*
Cadangan kerugian aset keuangan	6.888.170	(1.092.914)	-	5.795.256	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyisihan beban pekerja	3.105.687	(75.161)	-	3.030.526	*Provision for employee expense*
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.162.209	(677.635)	-	484.574	*Allowance for estimated losses on commitments and contingencies*
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	577.213	-	59.544	636.757	*Unrealized losses of securities measured fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	457.786	-	(406.169)	51.617	*Remeasurement of liabilities for employee benefits*
Imbalan pekerja berbasis saham	65.028	80.405	-	145.433	*Share-based employee benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(16.940)	(6.844)	-	(23.784)	*Unrealized gain of securities measured fair value through profit or loss*
Penyusutan aset tetap	(99.193)	(142.699)	-	(241.892)	*Depreciation of premises and equipment*
Aset pajak tangguhan neto - entitas induk	12.139.960	(1.914.848)	(346.625)	9.878.487	*Net deferred tax asset - parent entity*
Aset pajak tangguhan neto - entitas anak	3.306.017			2.922.173	*Net deferred tax asset - subsidiaries*
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**15.445.977**			**12.800.660**	***Total deferred tax asset consolidated - net***

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali (Catatan 52)

**) After reclassification and restatement (Note 52)*

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manajemen BRI berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, dan tahun selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan surat keterangan dari Datindo Entrycom No. DE/I/2026-0209 tanggal 6 Januari 2026 dan No. DE/I/2025-0193 tanggal 6 Januari 2025 yang berkaitan dengan kepemilikan saham BRI dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut telah terpenuhi.

38. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets (continued)

BRI's management believes that the deferred tax assets can be recovered through taxable income in the future.

On June 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law (PERPU) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulating Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 regarding Reduction Income Tax Rates for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Public Companies and effective from the date of promulgation on June 19, 2020. Furthermore, on October 29, 2021, the Government issued the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 regarding harmonization of tax regulations (UU HPP). The regulation has stipulated reduction in income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from 25% to 22% for fiscal year 2020, 2021, 2022 onwards and a further reduction of the tax rate by 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, based on the certificate from Datindo Entrycom No. DE/I/2026-0209 dated January 6, 2026 and No. DE/I/2025-0193 dated January 6, 2025, regarding the ownership of BRI shares and the monthly share ownership report from the Securities Administration Bureau, all the specific requirements mentioned above to obtain the corporate tax rate reduction Facility have been fulfilled.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2022 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan, selanjutnya pada tanggal 29 Desember 2023 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 168 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan Pajak atas Penghasilan Sehubungan dengan Pekerjaan, Jasa, atau Kegiatan Orang Pribadi dan pada tanggal 8 Juli 2024, Pemerintah menerbitkan Surat Penegasan No. ND-14/PJ/PJ.02/2024 yang mengatur mengenai Penegasan Pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 66 Tahun 2023 tentang Perlakuan Pajak Penghasilan atas Penggantian atau Imbalan Sehubungan dengan Pekerjaan atau Jasa yang Diterima atau Diperoleh dalam Bentuk Natura dan/atau Kenikmatan.

Pada 10 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74 Tahun 2024 tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, BRI telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya pada akhir tahun fiskal 2025.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya pembentukan cadangan pajak untuk tahun pajak yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak.

38. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets (continued)

On December 20, 2022, the Government issued Government Regulation (PP) No. 55 Year 2022 concerning Adjustments to Regulations in the Income Tax Sector, then on December 29, 2023, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 168 Year 2023 concerning Guidelines for the Implementation of Income Tax Withholding related to the Work, Services or Activities of Individual Taxpayers and on July 8, 2024, the Government issued an Affirmation Letter No. ND-14/PJ/PJ.02/2024 which regulated the Affirmation of the Implementation Minister of Finance Regulation (PMK) No. 66 Year 2023 concerning Income Tax Treatment of Reimbursement or Benefits in connection with Work or Services Received or Obtained in the Form of Benefit in Kind and/or Enjoyment.

On October 10, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 74 Year 2024 concerning Establishment of Allowance for Doubtful Accounts that can be Deducted from Gross Income. Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 Year 2024, BRI has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess will be recognized as an expense fully charged at the end of fiscal year 2025.

Management believes that there is no need to establish a tax allowance for the fiscal year which has not been audited by the Directorate General of Tax.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan undang-undang Pajak Penghasilan Pilar Dua sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK 136/2024") sehubungan dengan Pengenaan Pajak Minimum Global ("GloBE"), yang akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

Aturan Pengenaan Pajak Minimum Global ini memperkenalkan mekanisme perpajakan baru dimana perusahaan multinasional akan membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi setiap kali ETR, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi di bawah aturan Pilar Dua, berada di bawah tarif minimum 15%.

BRI dan entitas anak berada dalam lingkup model Pilar Dua sebagaimana diatur dalam PMK 136/2024. PMK 136/2024 dihitung untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Grup telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan penilaian tersebut, Grup telah melakukan penilaian atas *Safe Harbour* untuk seluruh yurisdiksi dimana Grup beroperasi. Berdasarkan penilaian Grup, terdapat 4 (empat) dari 7 (tujuh) yurisdiksi dapat menerapkan ketentuan *Safe Harbour*. Sehingga dampak pajak top-up Pilar Dua adalah nihil untuk 4 (empat) yurisdiksi tersebut. Untuk 3 (tiga) yurisdiksi dimana Grup beroperasi yang tidak dapat menerapkan ketentuan *Safe Harbour*, setelah dilakukan perhitungan menyeluruh berdasarkan GloBE Model Rules, tarif pajak efektif di 3 (tiga) yurisdiksi tersebut diestimasikan berada dibawah 15%, namun beban pajak penghasilan kini tambahan tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

38. TAXATION (continued)

Pillar Two Income Taxes

On December 31, 2024, the Government of Indonesia has issued the Pillar Two income taxes legislation with Ministry of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK 136/2024") in regards to Global Anti-Base Erosion Rules ("GloBE"), which will come into effect starting January 1, 2025.

These GloBE rules introduce new taxing mechanisms under which a multinational enterprise would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the ETR, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules, is below a 15% minimum rate.

BRI and subsidiaries are within the scope of the Pillar Two model as stipulated in PMK 136/2024. PMK 136/2024 is calculated for the fiscal year ending December 31, 2025. Group has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on the assessment, The Group has performed a Safe Harbour assessment across all jurisdictions in which it operates. Based on this assessment, 4 (four) out of 7 (seven) jurisdictions met the Safe Harbour criteria. As a result, the Pillar Two top-up tax impact is considered nil for these 4 (four) jurisdictions. In the 3 (three) jurisdictions where the Group operates that have not met the Safe Harbour assessment, following the GloBE Model Rules full calculation, the effective tax rate in these jurisdictions is estimated to be below 15%, the recognition of a supplemental current tax expense was immaterial to the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2025 and for year then ended.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis, BRI dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko (KMR). KMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian internal. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu, Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

39. RISK MANAGEMENT

BRI's business activities are always faced with risks related to its function as a financial intermediary institution. Rapid development in the external and internal environments of banks also leads to increasingly complex business risks. Therefore, in order to be able to adapt in the business environment, BRI is required to manage risks in an integrated and systematic way, namely management of credit risk, liquidity risk, operational risk, market risk, strategic risk, compliance risk, reputation risk, and legal risk.

The principles of integrated and systematic risk management by BRI are embedded into several policies and procedures, which is the Risk Management General Policy (KMR). KMR serves as the highest guiding policy for the implementation of risk management procedures in all BRI business operations, starting from general policies, strategies, organization, risk management in information system, process and the implementation of risk management to internal control system. The implementation of risk management differs according to the type of risks involved and is governed by policies which can be derived from other policies.

Board of Commissioners (BOC) and Directors are responsible for the effectiveness of risk management at BRI and have an important role in supporting and overseeing the implementation of risk management in all business units.

BOC evaluates the risk management policies and implementation carried out by the Directors. The evaluation is carried out in order to ensure that Directors manages BRI's activities and risk effectively. In carrying out its active supervision, BOC is assisted by the Risk Management Oversight Committee (KPMR).

Directors sets the strategy, direction and implementation of risk management policy. Moreover, Directors has the responsibility to ensure that all material risks and their impacts have been addressed, and that corrective measures have been taken to remedy the problems and irregularities found in BRI's business activities. Directors appoints Director of Risk Management to implement the process of monitoring and controlling the risks bank-wide.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) individual dan RMC terintegrasi (konsolidasi dengan entitas anak) sebagai komite dalam sistem manajemen risiko BRI yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan *Internal Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. *Rating* risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktik di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap menperhatikan prinsip kehati-hatian.

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Directors are assisted by individual Risk Management Committee (RMC) and integrated RMC (consolidated with the subsidiaries) as the committee in BRI's risk management system which are assigned to provide recommendations to the President Director in formulating policies, enhancing policy implementation, and evaluating the development and conditions of risk profiles as well as providing advice for corrective actions.

Credit Risk Management

Credit risk is the risk due to failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to BRI, including settlement failure. BRI identifies and measures the risk level of potential borrowers through the development of an Internal Risk Rating. BRI monitors credit quality as part of early identification of credit deterioration. Management Credit risk is carried out through comprehensive and integrated risk management policies. BRI formulates credit Risk Management policies including governance, limit management on acceptable risk exposure limits, limit management on geographic boundaries, and concentration limit management per industry. Credit risk ratings are updated regularly periodically to estimate potential loss as a risk due to credit expansion and determine follow-up improvements.

The application of credit risk management, in addition to aiming to comply with applicable regulations, is also a must in the framework of implementing a credit risk management system at an optimum level of risk and return and in accordance with banking practices. The implementation of credit risk management is expected to be able to encourage BRI's business activities while still paying attention to the principle of precaution.

Through the implementation of Early Warning System (EWS) to the debtor's developments of the debtor's business condition, the effective credit risk management can minimize the risk of losses and optimize the use of capital to earn maximum income.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

BRI senantiasa melakukan penyempurnaan metodologi penilaian risiko kredit dalam rangka meningkatkan akurasi dalam pengelolaan risiko kredit khususnya dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

   Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

BRI's credit risk management is intended to minimize the possible losses due to loans default and/or default on other financial contracts, either at the individual level or overall level as credit portfolios. The credit risk management is also carried out by BRI as an effort to fulfill the regulatory requirements.

BRI continues to improve its credit risk assessment methodology in order to improve the accuracy of credit risk management, especially in the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks.

1. Analysis of the maximum exposure to credit risks after considering the value of collaterals and other mitigations of credit risks

   The carrying value of BRI's financial assets, other than loans and securities purchased under agreement to resell, depicts the maximum amount of exposure to credit risk.

   The tables below show the net maximum exposure to credit risk for securities purchased under the under agreement to resell as of December 31, 2025 and December 31, 2024:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur Net/ *Net Exposure***	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.452	25.000	548	*Securities purchased under agreement to resell*

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur Net/ *Net Exposure***	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.845.690	17.464.956	619.266	*Securities purchased under agreement to resell*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan properti.
   b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans,* seperti kartu kredit, pembiayaan Mekaar dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans*, tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pekerja dan surat keterangan pensiun.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

1. Analysis of the maximum exposure to credit risks after considering the value of collaterals and other mitigations of credit risks (continued)

   BRI uses collaterals to minimize the credit risks of credits issued. BRI credits or loans can be classified into 2 (two) major categories:

   1. Secured loans
   2. Unsecured loans

   For secured loans, BRI sets the type and collateral value guaranteed according to the credit scheme. The types of collateral consist of:

   a. Physical collateral, in the form of land and buildings, Certificate of Vehicles Ownership (BPKB) and properties.
   b. Financial collateral, in the form of deposits (time deposits, saving deposits and current accounts), securities and gold.
   c. Others, in the form of guarantees, government guarantees and guarantor institutions.

   In the event of default, however, BRI uses collaterals as the last resort to fulfill counterparty's credit obligations.

   Unsecured loans are comprised of fully unsecured loans, such as credit cards and Mekaar financing and partially secured loans, such as loans for fixed income employees, loans for retirees, and other consumer loans. The repayment of partially secured loans is generally made through automatic payroll deduction.

   Thus, although partially secured loans are considered to be unsecured loans, their risk level is lower than their carrying value whereas the risk level of fully unsecured loan is equal to their carrying value.

   Credit risk mitigation for partially secured loans consist of employee appointment decision letter and certificate of retirement.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

2. Risk Concentration Analysis

a. Geographical Sectors

Tables below details the credit risk exposure of consolidated BRI's financial assets at carrying value, categorized according to their geographical regions as of December 31, 2025 and 2024. Geographical area category based on the operational location of BRI's business which also describes the business potential of each area:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*							
	Jakarta/ *Jakarta*	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah dan DIY/ *Central Java and DIY***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Indonesia Tengah dan Timur/ *Central and East Indonesia***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***
Aset/*Assets*								
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Account With Bank Indonesia*	31.900.945	3.105	644	8.826	3.272	12.816	-	31.929.608
Giro pada Bank lain/ *Current Account with Other Banks*	31.224.656	12.344	7.652	12.957	15.321	29.266	11.142.385	42.444.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institution*	13.199.313	36.342	4.750	5.500	22.650	25.950	7.762.705	21.057.210
Efek-efek/*Securities*								
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair Value Through Profit or Loss*	24.963.703	-	-	-	-	-	-	24.963.703
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair Value Through Other Comprehensive Income*	162.832.527	-	-	-	-	-	3.220.306	166.052.833
Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortized cost*	150.800.149	-	-	-	-	-	30.916.117	181.716.266
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	38.073.071	330.909	313.828	3.557.006	4.297.472	1.679.797	-	48.252.083
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	24.452	-	-	-	-	-	-	24.452
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	1.167.029	-	-	-	-	-	-	1.167.029
Kredit yang diberikan/*Loans*								
Mikro/*Micro*	53.494.395	52.809.158	89.529.590	82.996.689	122.923.419	184.207.336	-	585.960.587
Ritel/*Retail*	126.494.115	34.262.380	55.143.235	71.593.716	99.565.329	144.146.736	1.045.470	532.250.981
Korporasi/*Corporate*	312.192.044	-	-	112	-	-	30.325.694	342.517.850
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	3.796.714	9.484.339	6.578.720	10.893.488	13.875.912	11.721.109	-	56.350.282
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	1.330.267	722.112	373.692	508.235	896.468	80.375	495.008	4.406.157
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	12.332.844	22.356	3.601	273.575	4.499	87.620	354.072	13.078.567
Aset lain-lain*)/Other assets*)	17.685.930	1.320.643	1.676.008	2.135.980	2.112.352	3.930.596	659.120	29.520.629
Jumlah/*Total*	**981.512.154**	**99.003.688**	**153.631.720**	**171.986.084**	**243.716.694**	**345.921.601**	**85.920.877**	**2.081.692.818**
Dikurangi cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(83.659.577)
Neto/*Net*								**1.998.033.241**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   a. Sektor geografis (lanjutan)

   Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

2. Risk Concentration Analysis (continued)

a. Geographical Sectors (continued)

Tables below details the credit risk exposure of consolidated BRI's financial assets at carrying value, categorized according to their geographical regions as of December 31, 2025 and 2024. Geographical area category based on the operational location of BRI's business which also describes the business potential of each area (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*							
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan DIY/ *Central Java and DIY*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera/ Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur/ Central and *East Indonesia*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*
Rekening Administratif/ *Administrative Accounts*								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*	6.192.941	1.193.295	91.548	1.387.390	947.785	340.083	3.396.715	13.549.757
Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*	48.462.183	4.168.480	1.457.722	2.372.575	3.874.585	4.879.068	1.701.063	66.915.676
Jumlah/Total	**54.655.124**	**5.361.775**	**1.549.270**	**3.759.965**	**4.822.370**	**5.219.151**	**5.097.778**	**80.465.433**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(1.410.927)
Neto/*Net*								**79.054.506**

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan DIY/ *Central Java and DIY*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera/ Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur/ Central and *East Indonesia*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*
Aset/*Assets*								
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Account With Bank Indonesia*	88.790.417	5.867	841	10.354	4.147	10.003	57.340	88.878.969
Giro pada Bank lain/ *Current Account with Other Banks*	22.701.618	15.972	11.735	15.995	20.497	57.565	2.759.443	25.582.825
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institution*	43.732.057	11.000	-	7.500	140.250	338.350	13.645.178	57.874.335
Efek-efek/*Securities*								
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair Value Through Profit or Loss*	23.290.834	-	-	-	-	-	127.918	23.418.752
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair Value Through Other Comprehensive Income*	151.305.665	-	-	-	-	-	16.570.621	167.876.286
Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortized cost*	128.409.637	-	-	-	-	-	6.831.025	135.240.662

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   a. Sektor geografis (lanjutan)

   Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

2. Risk Concentration Analysis (continued)

a. Geographical Sectors (continued)

Tables below details the credit risk exposure of consolidated BRI's financial assets at carrying value, categorized according to their geographical regions as of December 31, 2025 and 2024. Geographical area category based on the operational location of BRI's business which also describes the business potential of each area (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
	Jakarta/ *Jakarta*	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah dan DIY/ *Central Java and DIY***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Sumatera/ Sumatera**	**Indonesia Tengah dan Timur/ Central and *East Indonesia***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***
Aset (lanjutan)/*Assets (continued)*								
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	22.412.327	588.796	153.958	2.415.616	4.324.631	833.918	9.927.576	40.656.822
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	16.845.690	-	-	-	-	-	-	16.845.690
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	1.087.048	-	-	-	-	-	-	1.087.048
Kredit yang diberikan/*Loans*								
Mikro/*Micro*	49.553.717	55.456.579	92.734.277	84.609.080	118.748.937	174.377.195	66.343	575.546.128
Ritel/*Retail*	111.743.318	30.810.885	52.062.356	64.556.548	85.912.842	132.314.884	1.026.869	478.427.702
Korporasi/*Corporate*	198.593.927	10.216.044	2.673.573	229.383	7.094.612	6.675.548	18.861.172	244.344.259
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	2.692.735	8.976.794	5.989.238	10.021.282	12.051.832	10.134.115	23.086	49.889.082
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	1.431.540	970.287	610.234	656.661	1.172.706	265.969	1.326.211	6.433.608
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	9.373.916	4.920	-	394.925	894	45.802	284.916	10.105.373
Aset lain-lain*)/*Other assets*)	17.714.998	304.335	400.751	485.936	706.564	1.454.774	442.624	21.509.982
Jumlah/*Total*	**889.679.444**	**107.361.479**	**154.636.963**	**163.403.280**	**230.177.912**	**326.508.123**	**71.950.322**	**1.943.717.523**
Dikurangi cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(82.528.721)
Neto/*Net*								**1.861.188.802**
Rekening Administratif/ *Administrative Accounts*								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*	8.837.175	450.011	24.343	1.143.865	877.848	442.678	-	11.775.920
Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*	45.205.165	4.898.148	1.773.972	2.471.254	3.051.916	5.628.189	3.826.592	66.855.236
Jumlah/Total	**54.042.340**	**5.348.159**	**1.798.315**	**3.615.119**	**3.929.764**	**6.070.867**	**3.826.592**	**78.631.156**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(2.061.936)
Neto/*Net*								**76.569.220**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk Management (continued)*

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan) / *Risk Concentration Analysis (continued)*

b. Sektor industri / *Industrial Sectors*

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 :

Tables below detail the credit risk exposure at carrying value, categorized according to their industrial sector as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember 2025/*December 31*, 2025							
	Pemerintah Termasuk BI/ *Government (Including BI)*	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other *Financial Institution*	Pertanian/ *Agriculture*	Industri/ *Industry*	Perdagangan, hotel dan restoran/ Trading, *hotels and restaurant*	Usaha/ *Business*	Lainnya/ *Others Service*	Jumlah/*Total*
Aset/Assets								
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Account With Bank Indonesia*	31.929.608	-	-	-	-	-	-	31.929.608
Giro pada Bank lain/ *Current Account with Other Banks*	-	42.444.581	-	-	-	-	-	42.444.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institution*	8.337.500	12.719.710	-	-	-	-	-	21.057.210
Efek-efek/*Securities*								
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair Value Through Profit or Loss*	8.851.741	15.113.687	-	753.030	51.947	172.915	20.383	24.963.703
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair Value Through Other comprehensive Income*	95.588.366	64.076.135	-	3.420.737	-	2.965.849	1.746	166.052.833
Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortized cost*	141.655.151	39.857.851	10.175	-	-	193.089	-	181.716.266
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	3.075.712	-	794.870	2.239.359	80.801	-	42.061.341	48.252.083
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased/ *under agreement to resell*	-	24.452	-	-	-	-	-	24.452
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	-	1.167.029	-	-	-	-	-	1.167.029
Kredit yang diberikan/ *Loans*								
Mikro/*Micro*	-	-	163.787.936	33.141.935	210.790.486	43.499.809	134.740.421	585.960.587
Ritel/*Retail*	-	-	38.400.849	25.395.299	172.952.469	25.008.039	270.494.325	532.250.981
Korporasi/*Corporate*	8.466.435	500.000	43.863.651	62.419.927	45.336.991	24.815.859	157.114.987	342.517.850
Pinjaman syariah/ *Sharia loans*	-	-	10.498.911	1.124.278	30.264.059	2.641.064	11.821.970	56.350.282
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	182.918	467.455	-	1.798.973	879.948	952.025	124.838	4.406.157
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	1.037.718	-	-	281.349	-	-	11.759.500	13.078.567
Aset lain-lain*)/ *Other assets**)	9.915.315	7.569.172	3.203	46.609	-	883.934	11.102.396	29.520.629
Jumlah/Total	**309.040.464**	**183.940.072**	**257.359.595**	**130.621.496**	**460.356.701**	**101.132.583**	**639.241.907**	**2.081.692.818**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   b. Sektor industri (lanjutan)

   Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

2. Risk Concentration Analysis (continued)

b. Industrial Sectors (continued)

Tables below detail the credit risk exposure at carrying value, categorized according to their industrial sector as of December 31, 2025 and 2024 (continued):

	31 Desember 2025/*December 31*, 2025							
	Pemerintah Termasuk BI/ *Government (Including BI)*	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other *Financial Institution***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Industri/ *Industry***	**Perdagangan, hotel d5an restoran/ Trading, *hotels and restaurant***	**Usaha/ *Business***	**Lainnya/ *Others Service***	**Jumlah/*Total***
Dikurangi cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(83.659.577)
Neto/*Net*								**1.998.033.241**
Rekening Administratif/ *Administrative Accounts*								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*	-	-	9.180	3.320.391	58.291	1.579.096	8.582.799	13.549.757
Garansi yang Diterbitkan/ *Guarantees issued*	-	1.604.531	667.000	35.606.500	1.015	4.995.483	24.041.147	66.915.676
Jumlah/*Total*	**-**	**1.604.531**	**676.180**	**38.926.891**	**59.306**	**6.574.579**	**32.623.946**	**80.465.433**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(1.410.927)
Neto/*Net*								**79.054.506**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   b. Sektor industri (lanjutan)

   Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

2. Risk Concentration Analysis (continued)

b. Industrial Sectors (continued)

Tables below detail the credit risk exposure at carrying value, categorized according to their industrial sector as of December 31, 2025 and 2024 (continued):

	31 Desember 2024/*December 31*, 2024							
	Pemerintah Termasuk BI/ *Government (Including BI)*	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other *Financial Institution***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Industri/ *Industry***	**Perdagangan, hotel dan restoran/ Trading, *hotels and restaurant***	**Usaha/ *Business***	**Lainnya/ *Others Service***	**Jumlah/*Total***
Aset/Assets								
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Account With Bank Indonesia*	88.878.969	-	-	-	-	-	-	88.878.969
Giro pada Bank lain/ *Current Account with Other Banks*	-	25.582.825	-	-	-	-	-	25.582.825
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institution*	35.044.861	22.829.474	-	-	-	-	-	57.874.335
Efek-efek/*Securities*								
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair Value Through Profit or Loss*	5.006.964	17.218.373	10.654	621.173	1	540.184	21.403	23.418.752
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair Value Through Other comprehensive Income*	113.037.481	48.397.314	29	3.788.647	1.814	2.585.582	65.419	167.876.286
Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortized cost*	110.780.885	24.161.968	10.175	-	-	287.634	-	135.240.662
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	1.192.820	-	747.037	2.556.237	-	100.244	36.060.484	40.656.822
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased/ *under agreement to resell*	197.809	16.647.881	-	-	-	-	-	16.845.690
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	-	1.087.048	-	-	-	-	-	1.087.048
Kredit yang diberikan/ *Loans*								
Mikro/*Micro*	-	705.421	153.716.804	37.198.001	227.493.402	44.611.791	111.820.709	575.546.128
Ritel/*Retail*	-	128.516	33.751.667	22.918.366	165.205.402	19.042.070	237.381.681	478.427.702
Korporasi/*Corporate*	5.980.603	500.000	28.529.392	52.702.245	24.745.106	27.344.042	104.542.871	244.344.259
Pinjaman syariah/ *Sharia loans*	-	168	9.452.734	616.803	29.868.998	2.077.138	7.873.241	49.889.082
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	-	510.707	-	2.375.332	1.440.696	1.345.038	761.835	6.433.608
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	-	-	-	295.515	4.201	-	9.805.657	10.105.373
Aset lain-lain[*)]/ *Other assets*[*)]	7.097.694	10.948.119	5.347	61.618	1.082	526.108	2.870.014	21.509.982
Jumlah/Total	**367.218.086**	**168.717.814**	**226.223.839**	**123.133.937**	**448.760.702**	**98.459.831**	**511.203.314**	**1.943.717.523**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk Management (continued)*

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan) / *Risk Concentration Analysis (continued)*

   b. Sektor industri (lanjutan) / *Industrial Sectors (continued)*

   Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan): / *Tables below detail the credit risk exposure at carrying value, categorized according to their industrial sector as of December 31, 2025 and 2024 (continued):*

	31 Desember 2024/*December 31*, 2024							
	Pemerintah Termasuk BI/ *Government (Including BI)*	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other *Financial Institution***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Industri/ *Industry***	**Perdagangan, hotel dan restoran/ Trading, *hotels and restaurant***	**Usaha/ *Business***	**Lainnya/ *Others Service***	**Jumlah/*Total***
Dikurangi cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(82.528.721)
Neto/*Net*								**1.861.188.802**
Rekening Administratif/ *Administrative Accounts*								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*	-	-	75.636	4.440.433	1.381.174	2.708.953	3.169.724	11.775.920
Garansi yang Diterbitkan/ *Guarantees issued*	-	1.082.516	643.800	45.040.858	8.635	4.736.790	15.342.637	66.855.236
Jumlah/*Total*	**-**	**1.082.516**	**719.436**	**49.481.291**	**1.389.809**	**7.445.743**	**18.512.361**	**78.631.156**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment losses*								(2.061.936)
Neto/*Net*								**76.569.220**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 / *Impairment of financial assets as of December 31, 2025 and 2024*

   a. Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

   Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif. / *As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is collectively impaired.*

   b. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain / *Placements with Bank Indonesia and other financial institutions*

   Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif. / *As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is collectively impaired.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk Management (continued)*

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan) / *Impairment of financial assets as of December 31, 2025 and 2024 (continued)*

c. Efek-efek / *Securities*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif. / *As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is collectively impaired.*

d. Piutang sewa pembiayaan / *Finance lease receivables*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut: / *As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is impaired as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Mengalami penurunan nilai	77.018	94.694	*Impaired*
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	277.671	261.824	*Past due but not impaired*
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	4.051.468	6.077.090	*Neither past due nor impaired*
	4.406.157	6.433.608	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(164.922)	(165.590)	*Less allowance for impairment losses*
Total	**4.241.235**	**6.268.018**	***Total***

e. Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah / *Loan and sharia loans*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut: / *As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is either individually or collectively impaired with the following details:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past due not impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai[*)]/ *Impaired*[*)]	Jumlah/*Total*	
	High Grade/ *High Grade*	*Standard Grade*/ *Standard Grade*				
Rupiah						*Rupiah*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	374.316.038	17.351.181	24.421.286	20.690.697	436.779.202	*Trading, hotels and restaurant*
Pertanian	220.444.523	4.391.585	7.844.328	9.956.753	242.637.189	*Agriculture*
Perindustrian	66.433.269	2.002.538	3.359.164	6.365.055	78.160.026	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	78.300.198	2.107.665	4.045.842	4.269.024	88.722.729	*Business services*
Listrik, gas dan air	17.976.998	113.114	82.441	155.253	18.327.806	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	69.249.574	604.326	579.537	7.078.931	77.512.368	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.269.282	590.137	714.482	879.670	32.453.571	*Transportation, warehousing and communication*
Jasa pelayanan sosial	7.895.859	290.043	304.800	202.599	8.693.301	*Social Service*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

3. Impairment of financial assets as of December 31, 2025 and 2024 (lanjutan)

e. Loan and sharia loans (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is either individually or collectively impaired with the following details (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past due not impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai*)/ *Impaired**)*	Jumlah/*Total*	
	High Grade/ High Grade	*Standard Grade/ Standard Grade*				
Rupiah						*Rupiah*
Rupiah						*Rupiah*
Pertambangan	6.519.992	143.571	175.016	544.500	7.383.079	*Mining*
Lain-lain	350.249.228	2.551.204	8.417.108	6.523.843	367.741.383	*Others*
	1.221.654.961	30.145.364	49.944.004	56.666.325	1.358.410.654	
Mata uang asing						*Foreign currency*
Perindustrian	40.708.290	-	231.492	2.981.631	43.921.413	*Manufacturing*
Pertanian	13.914.158	-	-	-	13.914.158	*Agriculture*
Listrik, gas dan air	35.113.643	-	-	4.503	35.118.146	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	21.750.434	2.891	-	811.478	22.564.803	*Trading, hotels and restaurant*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	974.986	-	-	-	974.986	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	20.090.754	-	-	1.926.908	22.017.662	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	8.864.633	-	-	-	8.864.633	*Social Service*
Jasa dunia usaha	4.384.059	-	-	2.857.983	7.242.042	*Business services*
Konstruksi	2.864.155	-	-	138.030	3.002.185	*Construction*
Lain-lain	1.038.514	-	615	9.889	1.049.018	*Others*
	149.703.626	2.891	232.107	8.730.422	158.669.046	
Total	**1.371.358.587**	**30.148.255**	**50.176.111**	**65.396.747**	**1.517.079.700**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(82.893.734)	*Less allowance for Impairment losses*
Neto					**1.434.185.966**	***Net***

*) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

**) Including all loans analyzed individually*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

3. Impairment of financial assets as of December 31, 2025 and 2024 (continued)

e. Loan and sharia loans (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is either individually or collectively impaired with the following details (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past due not impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai*)/ *Impaired**)*	Jumlah/*Total*	
	High Grade/ High Grade	*Standard Grade/ Standard Grade*				
Rupiah						*Rupiah*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	346.058.511	17.553.921	25.755.321	16.633.605	406.001.358	*Trading, hotels and restaurant*
Pertanian	210.091.565	3.671.803	10.662.569	9.489.312	233.915.249	*Agriculture*
Perindustrian	75.986.953	2.008.431	4.633.901	3.702.762	86.332.047	*Manufacturing*
Jasa dunia usaha	60.369.753	1.997.052	3.921.853	6.834.330	73.122.988	*Business services*
Listrik, gas dan air	10.112.281	92.835	155.941	254.768	10.615.825	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	22.865.764	601.727	401.034	6.964.470	30.832.995	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	26.098.704	635.548	724.080	812.857	28.271.189	*Transportation, warehousing and communication*
Jasa pelayanan sosial	6.154.478	240.052	308.840	308.800	7.012.170	*Social service*
Pertambangan	13.926.232	109.089	185.308	410.716	14.631.345	*Mining*
Lain-lain	302.052.859	2.817.421	7.284.997	4.957.629	317.112.906	*Others*
	1.073.717.100	29.727.879	54.033.844	50.369.249	1.207.848.072	
Mata uang asing						*Foreign currency*
Perindustrian	35.076.413	525	284.205	4.338.309	39.699.452	*Manufacturing*
Pertanian	11.602.046	-	644	-	11.602.690	*Agriculture*
Listrik, gas dan air	27.685.830	-	-	-	27.685.830	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, perhotelan dan restoran	11.305.348	2.764	-	946.210	12.254.322	*Trading, hotels and restaurant*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	299.529	-	-	-	299.529	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	19.980.957	-	-	1.895.780	21.876.737	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	6.248.959	-	-	-	6.248.959	*Social service*
Jasa dunia usaha	11.042.966	-	-	2.784.653	13.827.619	*Business services*
Konstruksi	5.676.884	-	-	135.588	5.812.472	*Construction*
Lain-lain	1.003.853	-	38.279	9.357	1.051.489	*Others*
	129.922.785	3.289	323.128	10.109.897	140.359.099	
Total	**1.203.639.885**	**29.731.168**	**54.356.972**	**60.479.146**	**1.348.207.171**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(80.897.921)	*Less allowance for Impairment losses*
Neto					**1.267.309.250**	***Net***

*) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

**) Including all loans analyzed individually*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan)

f. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai baik secara individu dan kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai baik secara individu dan kolektif.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

i. Aset lain-lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif.

j. Rekening administratif

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

3. Impairment of financial assets as of December 31, 2025 and 2024 (continued)

f. Export bills and other receivables

As of December 31, 2025 and 2024 this financial asset was impaired both individually and collectively.

g. Acceptance receivables

As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset was impaired both individually and collectively.

h. Securities purchased under agreement to resell

As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is neither individually nor collectively impaired.

i. Other assets

As of December 31, 2025 and 2024, this financial asset is collectively impaired.

j. Administrative accounts

As of December 31, 2025 and 2024, these administrative accounts were impaired as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rupiah			*Rupiah*
Garansi yang diterbitkan	41.900.550	37.815.057	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	3.420.782	2.357.169	*Irrevocable L/C*
	45.321.332	40.172.226	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Garansi yang diterbitkan	25.015.126	29.040.179	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	10.128.975	9.418.751	*Irrevocable L/C*
	35.144.101	38.458.930	
	80.465.433	78.631.156	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.410.927)	(2.061.936)	*Less allowance for impairment losses*
Total	**79.054.506**	**76.569.220**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

4. Kualitas aset keuangan

4. Quality of financial assets

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*:

The following tables show the quality of financial assets by class for all financial assets with credit risk, amounts presented at gross:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past due not impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai**)/ *Impaired***)*	Jumlah/*Total*	
	High Grade/ High Grade	*Standard Grade/ Standard Grade*				
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	-	-	-	31.929.608	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	41.980.016	464.565	-	-	42.444.581	*Current Account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	20.864.386	192.824	-	-	21.057.210	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	21.190.674	3.773.029	-	-	24.963.703	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	133.794.104	32.258.729	-	-	166.052.833	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	166.204.296	15.511.970	-	-	181.716.266	*Amortized cost*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	48.250.278	-	-	1.805	48.252.083	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.452	-	-	-	24.452	*Securities under purchase Agreement to resell*
Tagihan derivatif	1.167.029	-	-	-	1.167.029	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Mikro	527.217.512	10.247.385	29.343.084	19.152.606	585.960.587	*Micro*
Ritel	472.023.468	19.685.711	17.807.078	22.734.724	532.250.981	*Retail*
Korporasi	319.476.680	-	231.489	22.809.681	342.517.850	*Corporate*
Pinjaman syariah	52.640.927	215.159	2.794.460	699.736	56.350.282	*Sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	3.984.008	67.460	277.671	77.018	4.406.157	*Finance lease receivables*
Tagihan akseptasi	12.719.275	-	-	359.292	13.078.567	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*)	25.477.695	3.370.512	452.983	219.439	29.520.629	*Others assets* *)
Total	1.878.944.408	85.787.344	50.906.765	66.054.301	2.081.692.818	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia.

**) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

*) *Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

**) *Including all loans analyzed individually.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

The following tables show the quality of financial assets by class for all financial assets with credit risk, amounts presented at gross (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past due not impaired*		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/			
	High Grade/ High Grade	*Standard Grade/ Standard Grade*	*Past due but not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai*)/ *Impaired**)*	Jumlah/*Total*	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	88.878.969	-	-	-	88.878.969	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	24.745.895	836.930	-	-	25.582.825	*Current Account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	57.874.335	-	-	-	57.874.335	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	14.128.939	9.289.813	-	-	23.418.752	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	148.293.352	19.582.934	-	-	167.876.286	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	111.557.365	23.683.297	-	-	135.240.662	*Amortized cost*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	40.618.097	-	24.637	14.088	40.656.822	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.845.690	-	-	-	16.845.690	*Securities under purchase agreement to resell*
Tagihan derivatif	1.087.048	-	-	-	1.087.048	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Mikro	517.322.593	9.509.799	33.788.405	14.925.331	575.546.128	*Micro*
Ritel	424.111.557	19.714.451	16.239.034	18.362.660	478.427.702	*Retail*
Korporasi	217.624.332	-	320.994	26.398.933	244.344.259	*Corporate*
Pinjaman syariah	44.581.403	506.918	4.008.539	792.222	49.889.082	*Sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	5.842.658	234.432	261.824	94.694	6.433.608	*Finance lease receivables*
Tagihan akseptasi	10.105.373	-	-	-	10.105.373	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain*)	19.397.775	1.029.067	869.276	213.864	21.509.982	*Others assets *)*
Total	**1.743.015.381**	**84.387.641**	**55.512.709**	**60.801.792**	**1.943.717.523**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia.

**) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

*) *Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

**) *Including all loans analyzed individually.*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi

   a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.

   b) Kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan dan pinjaman syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.

Credit quality is defined as follows:

1. High Grade

   a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other financial institutions are current accounts or placements in Government institutions and transactions with banks listed in the Stock Exchange.

   b) Loan, finance lease receivable, and sharia loan, are loans to third parties receivables that are neither past due nor impaired, and have never been restructured.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

1. Tingkat Tinggi (lanjutan)

c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), atau A3 (Moody's).

e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar

a) Giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.

b) Kredit yang diberikan, pinjaman syariah, dan piutang sewa pembiayaan yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.

c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).

e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit quality is defined as follows (continued):

1. High Grade (continued)

c) Export bills and other receivables as well as acceptances receivable, are third party receivables that are not past due and have strong financial capacity in terms of repaying all obligations in a timely manner.

d) Securities and Government bonds are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least idA- (Pefindo), A- (Fitch), or A3 (Moody's).

e) Investment in shares, are investments in entities listed in Stock Exchange which have an overall good performance level.

2. Standard Grade

a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other financial institutions are current accounts or placements in Government institutions and transactions with banks listed in the Stock Exchange.

b) Loan, sharia loans, and finance lease receivables pare loans to third parties that are neither past due nor impaired, but have been restructured.

c) Export bills and other receivables as well as acceptances receivable, are third party receivables that are not past due and have adequate financial capacity in terms of repaying all obligations in a timely manner.

d) Securities and Government Bonds are securities and bonds with a rating between idBBB+ and idBBB- (Pefindo), BBB+ and BBB- (Fitch), or Baa1 and Baa3 (Moody's).

e) Investment in shares, are investment in entities which are not listed in stock exchange which have an overall good performance level.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

1. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
2. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis

Measurement of Expected Credit Losses

a. Significant Increase on Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supportable, relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert judgment and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

1. Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with
2. Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for changes in expectations of prepayment).

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supportable, relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert judgment and including forward-looking estimates.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

a. Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

1. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
2. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank juga menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

1. Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
2. Indikator kualitatif
3. Tertunggak lebih dari 30 (tiga puluh) hari

b. *Credit Risk Grades*

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

a. Significant Increase on Credit Risk (continued)

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

1. *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
2. *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for changes in expectations of prepayment).*

The Bank also uses the following criteria in determining whether a significant increase in credit risk over exposure has occurred:

1. *Quantitative testing based on changes in the probability of default (PD)*
2. *Qualitative indicators*
3. *Overdue for 30 days*

b. Credit Risk Grades

The Bank allocates each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit rating grades 2 and 3.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

b. *Credit Risk Grades* (lanjutan)

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, dan estimasi kondisi ekonomi.

c. Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

b. Credit Risk Grades (continued)

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. The monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

c. Determination of Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type and credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the data collected and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

d. Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi untuk setiap portofolio dan termasuk perubahan kuantitatif pada PD dan faktor kualitatif, termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan.

Risiko kredit dari eksposur tertentu dianggap telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika, berdasarkan permodelan kuantitatif Bank, *probability of default* (PD) atas umur tersisa telah meningkat signifikan.

Bank juga dapat menggunakan penilaian dari analis kredit dan jika mungkin, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa mungkin eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasi hal tersebut dan pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatif secara tepat waktu.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

d. Determination of Significant Increase in Credit Risk

Criteria for determining whether credit risk has increased significantly varies for each portfolio and includes quantitative changes in PD and qualitative factors, including determination based on arrears day status.

Credit risk from certain exposures is considered to have increased significantly since initial recognition if, based on the Bank's quantitative modeling, the probability of default (PD) for the remaining life has increased significantly.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and if possible, relevant historical experience, in determining that exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on time.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrears days are determined by calculating the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

e. Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

f. Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Grup menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh tanpa bantuan (*recourse*) dari kelompok usahanya; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada kelompok usahanya.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Grup mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif-seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif-seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

e. Modification of Financial Assets

The contractual terms of the loan can be modified for several reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loan with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and the loan as a result of the modification is recognized as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *Remaining PD for life at reporting date based on modified provisions; with*
- *Remaining PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

f. Definition of Default

The Group considers financial assets as default when:

- *The debtor is unlikely to pay its credit obligations to the full, without recourse from the business group; or*
- *The debtor has more than 90 (ninety) days past due for any material credit obligations to the business group*

In assessing whether a debtor is in default, the Group considers the following indicators:

- *Qualitative-such as violations of the terms of the covenants;*
- *Quantitative-such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

a. Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in measuring expected credit losses. Based on suggestions from the Risk Management Committee, economic experts and consideration of various actual and external forecast information, the Bank formulates a base case on the movement of relevant economic variables in the future as well as estimates of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probability of the possible outputs. External information includes economic data and forecasts published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. The other scenario reflects a more optimistic output and a more pessimistic outcome.

The economic scenario is formulated using the following main indicator ranges:

	2025	2026	
Pertumbuhan PDB	dasar 5,04% Kisaran antara 3,90 hingga 5,19% *baseline 5.04%* *Ranges from 3.90 to 5.19%*	dasar 5,18% Kisaran antara 4,29 hingga 5,24% *baseline 5.18%* *Ranges from 4.29 to 5.24%*	*GDP Growth*
Tingkat Konsumsi	dasar 4,94% Kisaran antara 3,20 hingga 5,09% *baseline 4.94%* *Ranges from 3.20 to 5.09%*	dasar 5,09% Kisaran antara 4,13 hingga 5,19% *baseline 5.09%* *Ranges from 4.13 to 5.19%*	*Consumption Rate*
Tingkat Investasi	dasar 5,76% Kisaran antara 4,51 hingga 5,91% *baseline 5.76%* *Ranges from 4.51 to 5.91%*	dasar 4,61% Kisaran antara 3,77 hingga 4,93% *baseline 4.61%* *Ranges from 3.77 to 4.93%*	*Investment Rate*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking.*

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif, kualitatif, dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. LGD juga diamati dengan mempertimbangkan jaminan tunai yang merupakan bagian integral dari aset keuangan terhutang serta biaya yang dikeluarkan dalam proses pemulihan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

Credit Quality Analysis (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

b. Measurement of Expected Credit Losses

The main inputs in measuring expected credit losses are the following variables:

- *Probability of Default (PD)*
- *Loss of Given Default (LGD)*
- *Exposure at Default (EAD)*

These parameters generally come from internally developed statistical models and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate at a specific date, which is calculated based on a statistical ranking model and is assessed using a rating adjusted for various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on internally compiled data consisting of quantitative, qualitative factors, and forward-looking information.

LGD is the amount of loss in the event of default. The LGD parameter is estimated historically based on the rate of recovery of claims against defaulters. The LGD model takes into account the structure, guarantees, seniority of claims, the debtor's industry, and the cost of recovery of each guarantee that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in the event of default. The EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been drawn, as well as the potential future amount to be withdrawn, which is estimated based on historical observations.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

   Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

   Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

   b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

      Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:
      - Jenis instrumen;
      - Peringkat risiko kredit;
      - Jenis agunan;
      - Tanggal pengakuan awal;
      - Sisa waktu jatuh tempo.

5. Berdasarkan PSAK No. 107, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, pinjaman syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

4. Quality of financial assets (continued)

   Credit Quality Analysis (continued)

   Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

   b. Measurement of Expected Credit Losses (continued)

      When parameter modeling is carried out collectively, financial instruments are grouped based on common risk characteristics which include:
      - *Type of instrument;*
      - *Credit risk rating;*
      - *Collateral type;*
      - *Initial recognition date;*
      - *Remaining time due.*

5. Based on SFAS No. 107, past due financial assets are determined when a debtor fails to make payments on schedule. The following table shows the aging analysis of loans, sharia loans, and finance lease receivables that are past due but not impaired.

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	≤ 30 hari/ *≤ 30 days*	**> 30 - 60 hari/ *> 30 - 60 days***	**> 60 - 90 hari/ *> 60 - 90 days***	**Total/ *Total***	
Kredit yang diberikan					*Loans*
Mikro	11.102.487	8.023.667	10.216.930	29.343.084	*Micro*
Ritel	8.675.477	4.125.039	5.006.562	17.807.078	*Retail*
Korporasi	231.489	-	-	231.489	*Corporate*
Pinjaman syariah	433.809	2.088.359	272.292	2.794.460	*Sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	162.023	63.604	52.044	277.671	*Finance lease receivables*
Total	**20.605.285**	**14.300.669**	**15.547.828**	**50.453.782**	***Total***

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

	≤ 30 hari/ *≤ 30 days*	**> 30 - 60 hari/ *> 30 - 60 days***	**> 60 - 90 hari/ *> 60 - 90 days***	**Total/ *Total***	
Kredit yang diberikan					*Loans*
Mikro	12.501.822	9.398.463	11.888.120	33.788.405	*Micro*
Ritel	7.325.386	4.150.190	4.763.458	16.239.034	*Retail*
Korporasi	320.994	-	-	320.994	*Corporate*
Pinjaman syariah	446.914	3.270.103	291.522	4.008.539	*Sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	156.299	70.942	34.583	261.824	*Finance lease receivables*
Total	**20.751.415**	**16.889.698**	**16.977.683**	**54.618.796**	***Total***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan BRI untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan BRI.

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Surat Edaran Manajemen Risiko Likuiditas yang mencakup tata kelola manajemen risiko likuiditas, limit pengelolaan likuiditas, *liquidity coverage ratio*, *net stable funding ratio*, *early warning indicators*, dan *contingency funding plan*. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko likuiditas harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi dan penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama kondisi krisis (*stress*). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*), dan limit risiko likuiditas.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis* yang merupakan proyeksi *mismatch* likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk arising form BRI's inability to meet the maturity obligations of cash flow funding sources and/or of high quality liquid assets that can be mortgaged without disrupting the operations and financial condition of BRI.

BRI manages its liquidity risk in order to meet every financial liability that has been agreed upon in a timely manner and to maintain adequate and optimal liquidity level.

In order to support liquidity management, BRI establishes a Liquidity Risk Management Circular Letter, which includes liquidity risk management governance, liquidity management limits, liquidity coverage ratios, net stable funding ratios, early warning indicators, and contingency funding plans. The purpose of this policy is to ensure that BRI has sufficient daily liquidity risk management in fulfilling its obligations in normal or crisis conditions in a timely manner from various available sources to ensure the availability of high quality liquid assets, and having a healthy and sustainable structure of deposits from customer.

BRI also conducts quartely stress testing, which is submitted to the Board of Commissioners and Directors through Risk Management Committee (RMC). The purpose of stress testing is to measure the resistance or ability to meet liquidity and capital adequacy during crisis (stress). Moreover, stress test is also used as reference for developing or improving emergency funding plans (contingency plan) and liquidity risk limits.

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity

Potential liquidity risks that BRI will encounter in the future is measured through Liquidity Gap Analysis which is a projection of liquidity mismatches based on the maturity of assets and liabilities, after taking into account the business expansion needs. This information is also considered when planning and managing liquidity, including business expansion needs. With the implementation of effective liquidity risk management, it is expected that liquidity risks can be minimized while simultaneously enhancing the overall banking system's stability.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The tables below represent information on the mapping of financial assets and liabilities within a certain maturity buckets based on their remaining maturity as of December 31, 2025 and 2024:

Keterangan/*Description*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Jumlah/*Total*	**< 1 bulan/ *< 1 month***	**> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months>***	**> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year***	**>1 tahun/ *> 1 year***	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others without maturity***
Aset/*Assets*						
Kas/*Cash*	32.044.482	-	-	-	-	32.044.482
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	31.929.608	31.929.608	-	-	-	-
Giro pada bank lain/ *Current accounts with Other Banks*	42.444.581	42.444.581	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(11.273)	-	-	-	-	(11.273)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	21.057.210	17.446.548	1.793.977	1.816.685	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(2.405)	-	-	-	-	(2.405)
Efek-efek/*Securities*	372.732.802	174.566.337	18.437.203	40.410.920	139.318.342	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(89.519)	-	-	-	-	(89.519)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	48.252.083	15.106.822	21.760.190	11.385.071	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(465.498)	-	-	-	-	(465.498)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under* agreement *to resell*	24.452	24.452	-	-	-	-
Tagihan Derivatif/ *Derivative receivables*	1.167.029	417.672	321.253	184.118	243.986	-
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Mikro/*Micro*	585.960.587	9.262.203	10.749.957	151.450.270	414.498.157	-
Ritel/*Retail*	532.250.981	20.773.704	32.600.956	132.993.378	345.882.943	-
Korporasi/*Corporate*	342.517.850	10.214.858	12.880.503	83.446.497	235.975.992	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(79.328.619)	-	-	-	-	(79.328.619)
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	56.350.282	163.298	894.344	35.190.312	20.102.328	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(3.565.115)	-	-	-	-	(3.565.115)
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	4.406.157	287.209	445.245	1.516.661	2.157.042	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(164.922)	-	-	-	-	(164.922)
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	13.078.567	2.952.266	4.708.937	5.417.364	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(32.226)	-	-	-	-	(32.226)
Aset lain-lain*)/*Other assets**)	29.520.629	2.860.282	1.643.539	14.650.255	220.275	10.146.278
	2.030.077.723	**328.449.840**	**106.236.104**	**478.461.531**	**1.158.399.065**	**(41.468.817)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The tables below represent information on the mapping of financial assets and liabilities within a certain maturity buckets based on their remaining maturity as of December 31, 2025 and 2024 (continued):

Keterangan/*Description*	Jumlah/*Total*	< 1 bulan/ *< 1 month*	> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	>1 tahun/ *> 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others without maturity*
	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liability due immediately*	39.818.745	4.742.412	3.523.959	31.552.374	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	448.203.670	-	-	-	-	448.203.670
Tabungan/ *Saving deposits*	587.585.862	-	-	-	-	587.585.862
Deposito berjangka/ *Time deposits*	431.054.307	161.511.812	245.467.556	23.409.341	665.598	-
Simpanan dari bank lain dan lembagakeuangan lainnya/ *Deposits from other Bank and other financial institutions*	17.601.436	14.023.195	3.575.241	3.000	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	27.932.749	15.440.617	10.059	7.540.256	4.941.817	-
Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	1.101.753	310.384	468.458	84.210	238.701	-
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	13.078.567	2.952.266	4.708.937	5.417.364	-	-
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	40.901.648	1.096.386	1.235.390	22.182.701	16.387.171	-
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowing*	129.186.116	52.845.753	23.906.746	21.387.339	31.046.278	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	486.867	-	-	-	486.867	-
Liabilitas lain-lain**/*Other liabilities***	4.017.636	16.516	1.535.266	501.488	1.498.371	465.995
	1.740.969.356	**252.939.341**	**284.431.612**	**112.078.073**	**55.264.803**	**1.036.255.527**
Perbedaan Jatuh Tempo/ *Temporary Difference*	**289.108.367**	**75.510.499**	**(178.195.508)**	**366.383.458**	**1.103.134.262**	**(1.077.724.344)**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

**) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The tables below represent information on the mapping of financial assets and liabilities within a certain maturity buckets based on their remaining maturity as of December 31, 2025 and 2024 (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Jumlah/*Total*	< 1 bulan/ *< 1 month*	> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	>1 tahun/ *> 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others without maturity*
Aset/*Assets*						
Kas/*Cash*	29.783.642	-	-	-	-	29.783.642
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	88.878.969	88.878.969	-	-	-	-
Giro pada bank lain/ *Current accounts with Other Banks*	25.582.825	25.582.825	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(8.378)	-	-	-	-	(8.378)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	57.874.335	52.254.935	4.346.890	1.272.510	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(767)	-	-	-	-	(767)
Efek-efek/*Securities*	326.535.700	197.026.688	7.707.543	26.533.355	95.268.114	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(58.823)	-	-	-	-	(58.823)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	40.656.822	10.387.034	15.747.396	14.522.392	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(1.075.559)	-	-	-	-	(1.075.559)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under* agreement *to resell*	16.845.690	16.037.069	808.621	-	-	-
Tagihan Derivatif/ *Derivative receivables*	1.087.048	398.411	240.718	220.544	227.375	-
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Mikro/*Micro*	575.546.128	8.469.027	11.252.039	129.393.127	426.431.935	-
Ritel/*Retail*	478.427.702	21.628.410	29.705.356	118.558.234	308.535.702	-
Korporasi/*Corporate*	244.344.259	10.550.202	15.983.728	48.305.206	169.505.123	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(76.902.889)	-	-	-	-	(76.902.889)
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	49.889.082	195.952	836.624	37.260.451	11.596.055	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(3.995.032)	-	-	-	-	(3.995.032)
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	6.433.608	14.894	875.588	1.875.626	3.667.500	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(165.590)	-	-	-	-	(165.590)
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	10.105.373	2.093.976	3.203.289	4.808.108	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(321.683)	-	-	-	-	(321.683)
Aset lain-lain*)/*Other assets**)	21.509.982	2.801.636	2.161.361	6.573.074	549.010	9.424.901
	1.890.972.444	**436.320.028**	**92.869.153**	**389.322.627**	**1.015.780.814**	**(43.320.178)**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The tables below represent information on the mapping of financial assets and liabilities within a certain maturity buckets based on their remaining maturity as of December 31, 2025 and 2024 (continued):

Keterangan/*Description*	Jumlah/*Total*	< 1 bulan/ *< 1 month*	> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months>*	> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	>1 tahun/ *> 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others without maturity*
	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liability due immediately*	36.821.661	4.385.460	3.258.717	29.177.484	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	374.554.340	-	-	-	-	374.554.340
Tabungan/ *Saving deposits*	544.426.947	-	-	-	-	544.426.947
Deposito berjangka/ *Time deposits*	446.468.817	96.057.375	277.315.794	72.061.726	1.033.922	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya/ *Deposits from other Bank and other financial institutions*	14.679.482	10.562.307	4.035.795	79.880	1.500	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	25.043.717	9.175.747	1.015.744	7.400.233	7.451.993	-
Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	1.585.120	813.590	413.095	46.458	311.977	-
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	10.105.373	2.093.976	3.203.289	4.808.108	-	-
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	32.502.499	1.122	3.749.137	15.441.248	13.310.992	-
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowing*	127.879.804	51.930.592	16.185.701	20.144.236	39.619.275	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	491.781	-	-	-	491.781	-
Liabilitas lain-lain**)/*Other liabilities***)	7.398.275	3.365.836	713.151	380.142	2.610.604	328.542
	1.621.957.816	**178.386.005**	**309.890.423**	**149.539.515**	**64.832.044**	**919.309.829**
Perbedaan Jatuh Tempo/ *Temporary Difference*	**269.014.628**	**257.934.023**	**(217.021.270)**	**239.783.112**	**950.948.770**	**(962.630.007)**

*) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

**) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The following maturity table presents information regarding the estimated maturity of financial liabilities according to the contract based on undiscounted cash flows on December 31, 2025 and 2024, as follows:

Keterangan/*Description*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Jumlah/*Total*	< 1 bulan/ *< 1 month*	> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months>*	> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	>1 tahun/ *> 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/*Others without maturity*
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liability due immediately*	39.818.745	4.742.412	3.523.959	31.552.374	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	448.203.670	-	-	-	-	448.203.670
Tabungan/*Saving deposits*	587.585.862	-	-	-	-	587.585.862
Deposito berjangka/ *Time deposits*	433.625.211	161.792.470	247.281.969	23.856.876	693.896	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain/ *Deposits from other Bank and other financial institutions*	17.718.949	14.101.423	3.614.310	3.216	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	28.579.752	15.445.128	10.098	7.672.136	5.452.390	-
Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	1.101.753	310.384	468.458	84.210	238.701	-
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	13.078.567	2.952.266	4.708.937	5.417.364	-	-
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	45.826.907	1.110.607	1.255.994	23.312.936	20.147.370	-
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowing*	150.786.766	60.199.046	24.004.453	29.146.270	37.436.997	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	582.851	-	-	-	582.851	-
Liabilitas lain-lain***)/ *Other liabilities****)*	4.017.636	16.516	1.535.266	501.488	1.498.371	465.995
	1.770.926.669	**260.670.252**	**286.403.444**	**121.546.870**	**66.050.576**	**1.036.255.527**

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Analysis of Asset and Liability According to Remaining Contractual Maturity (continued)

The following maturity table presents information regarding the estimated maturity of financial liabilities according to the contract based on undiscounted cash flows on December 31, 2025 and 2024, as follows (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Jumlah/*Total*	< 1 bulan/ *< 1 month*	> 1 bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months>*	> 3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	>1 tahun/ *> 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/*Others without maturity*
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liability due immediately*	36.821.661	4.385.460	3.258.717	29.177.484	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	374.554.340	-	-	-	-	374.554.340
Tabungan/*Saving deposits*	544.426.947	-	-	-	-	544.426.947
Deposito berjangka/ *Time deposits*	453.653.762	169.265.154	235.510.360	48.178.250	699.998	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain/ *Deposits from other Bank and other financial institutions*	14.700.264	11.771.866	2.524.095	404.303	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	25.751.090	8.899.761	1.544.433	7.464.270	7.842.626	-
Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	1.585.120	813.590	413.095	46.458	311.977	-
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	10.105.373	2.093.976	3.203.289	4.808.108	-	-
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	37.260.535	1.123	3.800.983	16.266.380	17.192.049	-
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowing*	138.225.430	60.952.784	19.311.467	23.965.210	33.995.969	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	616.773	-	-	299	616.474	-
Liabilitas lain-lain***)/ *Other liabilities****)	7.398.275	3.365.836	713.151	380.142	2.610.604	328.542
	1.645.099.570	**261.549.550**	**270.279.590**	**130.690.904**	**63.269.697**	**919.309.829**

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (*Value-at-Risk*) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar.

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level*) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (*holding period*). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode *Historical* VaR.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management

Market risk arises because of the movement of market factors which include interest rates and exchange rates that are against BRI's positions, both positions in the statements of financial position or in the administrative accounts. These positions are those which exist in trading book and banking book.

BRI has implemented treasury and market risk application system, an integrated system used by the front, middle, and back office functions. Middle offices can measure market risk using an internal model (Value-at-Risk) that is integrated with the daily transaction process. Other than monitoring the instruments risk exposures, middle offices also monitor market risk limit.

1. Value-at-Risk (VaR): Purpose and Limitation of the Method

BRI uses an internal model approach to measure VaR potential loss due to changes in market price of trading portfolio based on historical data. VaR potential loss that arise from market risk is measured using the assumptions that the change in risk factors follow normal distribution. BRI uses VaR to measure exchange rate risk for trading and banking book positions and interest rate risk for trading book positions.

2. Value-at-Risk (VaR) Assumption

VaR potential loss is calculated based on the estimated value using 99% confidence level and market risk position that is unchanged within 1 (one) day holding period. This is an indicator that the potential loss which might exceed VaR value in normal market condition, on average, may occur once every one hundred days. The method used in measuring VaR is the VaR historical method.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / 39. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / Market Risk Management (continued)

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR) (lanjutan) / 2. Value-at-Risk (VaR) Assumption (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dan 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024:

The following tables represent information on VaR value starting from January 1, 2025 until December 31, 2025 and January 1, 2024 until December 31, 2024:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
	Nilai Tukar*)/ *Exchange Rate**)	Suku bunga/ *Interest rate*	
Rata-rata Harian	57.870,08	116.213,71	*Daily Average*
Tertinggi	140.822,10	183.783,00	*Highest*
Terendah	17.267,69	32.460,08	*Lowest*

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Nilai Tukar*)/ *Exchange Rate**)	Suku bunga/ *Interest rate*	
Rata-rata Harian	44.275,19	206.447,35	*Daily Average*
Tertinggi	119.238,80	351.333,00	*Highest*
Terendah	13.911,20	49.714,00	*Lowest*

*) Termasuk *trading* dan *banking book.* / **) Include trading and banking book.*

3. *Back Testing* / 3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

The purpose of implementing back testing is to ensure that the result of internal model calculation for interest rate risk and exchange rate risk is appropriate. When performing back testing, BRI compares estimations between daily VaR with actual change of price.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

Based on the back testing procedures for exchange rate risk and interest rate risk, the actual loss throughout the year is significantly consistent with VaR forecast model.

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* / 4. *Market Risk Outside of Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga / a. *Interest Rate Risk*

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

Interest rate-based financial instruments have risks because there is a potential for interest rate changes that will have an impact on cash flow in the future.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

BRI telah mengembangkan metodologi pengukuran dampak pengaruh pergerakan suku bunga dalam *banking book* melalui *Interest Rate Risk in The Banking Book* sesuai SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Posisi Desember 2025, secara individu BRI mempunyai nilai delta *EVE (Economic Value of Equity)* sebesar 7,86% (perbandingan terhadap modal *Tier* 1). Delta *EVE* BRI di bawah RAS BRI (8,31%) dan di bawah batas regulator (15,00%).

Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* atas penetapan suku bunga dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata untuk posisi aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

BRI has developed a methodology to measure the impact of interest rate movements in the banking book through Interest Rate Risk in The Banking Book in accordance with SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018. As of December 2025, individually BRI has a delta EVE (Economic Value of Equity) amounting to 7.86% (comparison to Tier 1 capital). The BRI EVE Delta is below the BRI RAS (8.31%) and below the regulator's limit (15.00%).

Board of Directors and Management are responsible for determining, managing and controlling interest rate by weighing the Bank's risk appetite and financial performance target. The review of interest rate determination is conducted at least once in a month in the Asset and Liability Committee (ALCO) forum.

The following table presents information regarding the average interest rates for financial assets and liabilities position as of December 31, 2025 and 2024:

	Rupiah/*Rupiah* (%)		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset			*Assets*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	5,38	3,34	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Efek-efek	6,88	6,88	*Securities*
Kredit yang diberikan	10,63	11,32	*Loans*
Piutang sewa pembiayaan	17,93	17,09	*Finance lease receivables*
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Giro	4,73	4,82	*Demand deposits*
Tabungan	0,39	0,29	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5,34	5,67	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	2,62	3,07	*Deposits with other bank and other financial institutions*
Pinjaman yang diterima	0,02	0,02	*Fund borrowings*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	4,73	6,44	*Subordinated loans and marketable securities*
Surat berharga yang diterbitkan	8,75	10,10	*Marketable securities issued*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

The following table presents information regarding the average interest rates for financial assets and liabilities position For the years ended December 31, 2025 and 2024 (continued):

	Valas/*Foreign Currency* (%)		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset			*Assets*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	4,13	5,61	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Efek-efek	3,98	4,09	*Securities*
Kredit yang diberikan	4,65	5,08	*Loans*
Piutang sewa pembiayaan	-	6,43	*Finance lease receivables*
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Giro	1,93	2,33	*Demand deposits*
Tabungan	0,15	0,16	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4,05	4,36	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	1,68	1,21	*Deposits with other bank and other financial institutions*
Pinjaman yang diterima	3,56	4,53	*Fund borrowings*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pergerakan suku bunga terhadap portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Bank BRI saja) yaitu:

The table below summarizes the sensitivity of interest rate movements on the asset and liability portfolio with interest rates as of December 31, 2025 and 2024 (Bank BRI only), as follows:

	Peningkatan 400 bps/ *Increase of 400 bps*	**Penurunan 400 bps/ *Decrease of 400 bps***	
31 Desember 2025	(19.199.538)	19.872.671	*December 31, 2025*
31 Desember 2024	(17.018.702)	17.637.638	*December 31, 2024*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk Management (continued)*

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan) / *4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan) / *a. Interest Rate Risk (continued)*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book* dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI:

The following table presents the sensitivity of BRI's statement of profit or loss and other comprehensive income towards possible changes in the interest rate of banking book, with all other variables held constant:

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

Perubahan Persentase/ *Changes in Percentage*	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Impact on Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income*
+/- 1%	+/- 3.109.950

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

Perubahan Persentase/ *Changes in Percentage*	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Impact on Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income*
+/- 1%	+/- 2.930.444

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*):

The tables below summarise the exposure of financial assets and liabilities to interest rate risks (gross):

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

Keterangan/*Description*	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*			Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*			
Aset/*Assets*						
Kas/*Cash*	-	-	-	-	32.044.482	32.044.482
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	31.929.608	-	-	-	-	31.929.608
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	42.444.581	-	-	-	-	42.444.581
Penempatan pada Bank Indonesia Dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	19.230.525	1.826.685	-	-	-	21.057.210
Efek-efek/*Securities*						
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	-	-	-	24.963.703	-	24.963.703
Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain *Fair value through other comprehensive income*	-	-	-	166.052.833	-	166.052.833
Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	-	-	-	181.716.266	-	181.716.266

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk Management (continued)*

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan) / *4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan) / *a. Interest Rate Risk (continued)*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

The tables below summarise the exposure of financial assets and liabilities to interest rate risks (gross) (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
Wesel ekspor dan tagihan Lainnya/*Export bills and other receivables*	-	-	-	48.252.083	-	48.252.083
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	24.452	-	-	-	-	24.452
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	-	-	-	-	1.167.029	1.167.029
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Mikro/*Micro*	1.103.829	30.383	24.224	584.802.151	-	585.960.587
Ritel/*Retail*	52.862.965	126.195.337	197.527.898	155.664.781	-	532.250.981
Korporasi/*Corporate*	23.095.363	83.446.497	235.975.990	-	-	342.517.850
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	-	-	-	56.350.282	-	56.350.282
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	60	-	-	4.406.097	-	4.406.157
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	-	-	-	13.078.567	-	13.078.567
Penyertaan saham*)/ *Investment in shares**)	-	-	-	-	1.249.588	1.249.588
Aset lain-lain**)/*Other assets***)	1.151	-	-	15.339.188	14.180.290	29.520.629
	170.692.534	**211.498.902**	**433.528.112**	**1.250.625.951**	**48.641.389**	**2.114.986.888**
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liabilities due immediately*	-	-	-	-	39.818.745	39.818.745
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	307.962.970	-	-	140.240.700	-	448.203.670
Tabungan/*Saving deposits*	166.086.809	-	-	421.499.053	-	587.585.862
Deposito berjangka/ *Time deposits*	44.616.996	13.301.504	904.257	372.231.550	-	431.054.307
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain/ *Deposits from other banks And other financial institutions*	17.598.436	3.000	-	-	-	17.601.436
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchased*	15.450.676	7.540.256	4.941.817	-	-	27.932.749
Liabilitas derivative/ *Derivative payables*	-	-	-	-	1.101.753	1.101.753
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	-	-	-	13.078.567	-	13.078.567
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	-	-	-	40.901.648	-	40.901.648
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	76.804.087	21.387.276	30.994.753	-	-	129.186.116
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	-	-	-	486.867	-	486.867
Liabilitas lain-lain***)/ *Other liabilities****)	-	-	-	342.092	3.675.544	4.017.636
	628.519.974	**42.232.036**	**36.840.827**	**988.780.477**	**44.596.042**	**1.740.969.356**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

The tables below summarise the exposure of financial assets and liabilities to interest rate risks (gross) (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan/ *Difference (gap) repricing interest rate in Financial Assets and Liabilities*	**(457.827.440)**	**169.266.866**	**396.687.285**	**261.845.474**	**4.045.347**	**374.017.532**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan/*Investment in shares with no significant influence.*

**) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

Keterangan/*Description*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
Aset/*Assets*						
Kas/*Cash*	-	-	-	-	29.783.642	29.783.642
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	88.878.969	-	-	-	-	88.878.969
Giro pada Bank lain/ *Current accounts with other banks*	25.582.825	-	-	-	-	25.582.825
Penempatan pada Bank Indonesia Dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	56.609.178	1.265.157	-	-	-	57.874.335
Efek-efek/*Securities*						
Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	-	-	-	23.418.752	-	23.418.752
Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain *Fair value through other comprehensive income*	-	-	-	167.876.286	-	167.876.286
Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	-	-	-	135.240.662	-	135.240.662
Wesel ekspor dan tagihan Lainnya/*Export bills and other receivables*	40.656.822	-	-	-	-	40.656.822
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	16.845.690	-	-	-	-	16.845.690
Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	-	-	-	-	1.087.048	1.087.048

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk Management (continued)*

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan) / *4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan) / *a. Interest Rate Risk (continued)*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

The tables below summarise the exposure of financial assets and liabilities to interest rate risks (gross) (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
Aset (lanjutan)/*Assets (continued)*						
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Mikro/*Micro*	722.947	58.204	67.977	574.697.000	-	575.546.128
Ritel/*Retail*	50.969.903	115.147.598	174.692.870	137.617.331	-	478.427.702
Korporasi/*Corporate*	26.533.929	48.305.207	169.505.123	-	-	244.344.259
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	-	-	-	49.889.082	-	49.889.082
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	1.664	-	-	6.431.944	-	6.433.608
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	5.297.265	4.808.108	-	-	-	10.105.373
Penyertaan saham*)/ *Investment in shares**)*	-	-	-	-	1.550.814	1.550.814
Aset lain-lain**)/*Other assets***)	916	-	-	11.619.025	9.890.041	21.509.982
	312.100.108	**169.584.274**	**344.265.970**	**1.106.790.082**	**42.311.545**	**1.975.051.979**
Liabilitas/*Liabilities*						
Liabilitas segera/ *Liabilities due immediately*	-	-	-	-	36.821.661	36.821.661
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*						
Giro/*Demand deposits*	258.851.644	-	-	115.702.696	-	374.554.340
Tabungan/*Saving deposits*	182.275.410	-	-	362.151.537	-	544.426.947
Deposito berjangka/ *Time deposits*	107.405.409	174.444.295	163.281.906	1.337.207	-	446.468.817
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain/ *Deposits from other banks And other financial institutions*	14.598.102	79.880	1.500	-	-	14.679.482
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchased*	10.191.491	14.852.226	-	-	-	25.043.717
Liabilitas derivative/ *Derivative payables*	-	-	-	-	1.585.120	1.585.120
Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payable*	5.297.265	4.808.108	-	-	-	10.105.373
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	-	-	-	32.502.499	-	32.502.499
Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	65.037.607	15.592.776	29.763.437	17.485.984	-	127.879.804
Pinjaman dan surat berharga subordinasi/ *Subordinated loans and marketable securities*	-	-	-	491.781	-	491.781
Liabilitas lain-lain***)/ *Other liabilities***)*	-	-	-	333.970	7.064.305	7.398.275
	643.656.928	**209.777.285**	**193.046.843**	**530.005.674**	**45.471.086**	**1.621.957.816**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

4. Market Risk Outside of Trading Book (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

The tables below summarise the exposure of financial assets and liabilities to interest rate risks (gross) (continued):

Keterangan/*Description*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*					
	< 3 bulan/ *< 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*	Tidak dikenakan *bunga/ Non-interest rate*	Jumlah/*Total*
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan/ *Difference (gap) repricing interest rate in Financial Assets and Liabilities*	**(331.556.820)**	**(40.193.011)**	**151.219.127**	**576.784.408**	**(3.159.541)**	**353.094.163**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan/*Investment in shares with no significant influence.*

**) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan *term deposit* valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia/*Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below represent the comparison of the carrying values and fair values of financial assets and liabilities. The fair values disclosed below are based on relevant information available as of December 31, 2025 and 2024 are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred subsequently.

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	
Aset					***Assets***
Kas	32.044.482	32.044.482	29.783.642	29.783.642	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	31.929.608	88.878.969	88.878.969	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	42.433.308	42.433.308	25.574.447	25.574.447	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	21.054.805	21.054.805	57.873.568	57.873.568	*Placement with Bank Indonesia and other financial institution*
Efek-efek					*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	24.963.703	24.963.703	23.418.752	23.418.752	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	166.052.833	166.052.833	167.876.286	167.876.286	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	181.626.747	184.136.469	135.181.839	133.020.189	*Amortized cost*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	47.786.585	47.786.585	39.581.263	39.581.263	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.452	24.452	16.845.690	16.845.690	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	1.167.029	1.167.029	1.087.048	1.087.048	*Derivatives receivable*

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut. (lanjutan)

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below represent the comparison of the carrying values and fair values of financial assets and liabilities. The fair values disclosed below are based on relevant information available as of December 31, 2025 and 2024 are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred subsequently. (continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair Value*	
Aset (lanjutan)					***Assets (continued)***
Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah	1.434.185.966	1.356.079.132	1.267.309.250	1.185.398.044	*Loans, sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	4.241.235	2.579.394	6.268.018	3.464.637	*Finance lease receivables*
Tagihan akseptasi	13.046.341	13.046.341	9.783.690	9.783.690	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham*)	1.249.588	1.249.588	1.550.814	1.550.814	*Investment in shares*)
Aset lain-lain**)	29.520.629	29.520.629	21.509.982	21.509.982	*Other assets***)
Total	**2.031.327.311**	**1.954.068.358**	**1.892.523.258**	**1.805.647.021**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	39.818.745	39.818.745	36.821.661	36.821.661	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	448.203.670	448.203.670	374.554.340	374.554.340	*Demand deposits*
Tabungan	587.585.862	587.585.862	544.426.947	544.426.947	*Saving deposits*
Deposito berjangka	431.054.307	431.054.307	446.468.817	446.468.817	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya					*Deposits from other banks and financial institutions*
Giro	4.086.133	4.086.133	2.819.869	2.819.869	*Demand deposits*
Tabungan	5.619	5.619	6.185	6.185	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	4.284.983	4.284.983	3.103.656	3.103.656	*Time deposits and deposits on call*
Inter-bank call money	9.224.701	9.224.701	8.749.772	8.749.772	*Inter-bank call money*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	27.932.749	27.932.749	25.043.717	25.043.717	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas derivatif	1.101.753	1.101.753	1.585.120	1.585.120	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	13.078.567	13.078.567	10.105.373	10.105.373	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	40.901.648	40.307.817	32.502.499	32.838.975	*Marketable securites issued*
Pinjaman yang diterima	129.186.116	129.186.116	127.879.804	127.879.804	*Fund borrowings*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	486.867	504.985	491.781	506.044	*Subordinated loans and marketable securities*
Liabilitas lain-lain***)	4.017.636	4.017.636	7.398.275	7.398.275	*Other liabilities****)
Total	**1.740.969.356**	**1.740.393.643**	**1.621.957.816**	**1.622.308.555**	***Total***

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas tagihan kepada pemerintah terkait pemberian KUR, piutang bunga, piutang lain-lain, pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah, dan term deposit valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan term deposit valas devisa hasil ekspor Bank Indonesia

*) *Investment in shares with no significant influence.*
**) *Other assets consist of receivables from government related to KUR disbursement, interest receivables, other receivables, accrued income based on sharia principles, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*
***) *Other liabilities consist of interest payables, security deposits, lease liabilities, and foreign currency term deposit for foreign exchange proceeds of export Bank Indonesia.*

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi, kredit yang diberikan, pinjaman syariah, piutang sewa pembiayaan, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman dan surat berharga subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

b) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

c) Kredit yang diberikan dan Pinjaman syariah

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Portofolio pinjaman syariah secara umum memiliki tingkat margin mengambang dan pinjaman syariah yang diberikan dengan jangka pendek dengan tingkat margin tetap.

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

a) The fair values of certain financial assets and liabilities, except for securities are classified as amortized cost, loans, sharia loans, finance lease receivables, marketable securities issued and subordinated loans and marketable securities approximate their carrying values due to their short-term maturities.

The estimated fair values of certain financial assets are determined based on discounted cash flows using money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturities.

The estimates of the fair value of certain financial liabilities which are not quoted in an active market are determined based on discounted cash flows using interest rates of a new debt with similar remaining maturities.

b) Securities

The fair values of securities classified as amortized cost are determined based on market prices or quoted price of intermediary (broker)/securities traders (dealers). If the information is not available, the fair values are estimated by using quoted market price of securities with similar credit characteristics, maturities and yields.

c) Loans and sharia loans

BRI's loan portfolio generally consists of loans with floating and fixed interest rates. Loans are stated at the carrying amount. The fair value of loans represents the discounted value of estimated future cash flows expected to be received by BRI. The estimated future cash flow is discounted using market interest rate to determine the fair value.

Sharia loans portfolio generally has a floating margin and short-term sharia loans has a fixed margin.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

d) Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

e) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman dan surat berharga subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows (continued):

d) Finance lease receivables

The fair values are calculated based on the discounted cash flow models using market rates for the remaining maturity period.

e) Derivative receivables and payables

The fair values of derivatives instrument are assesed using valuation techniques that use components which can be observed in the market, which include primarily interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. The most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models using present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts as well as interest rate curve.

f) Fund borrowings, marketable securities issued and subordinated loans and marketable securities

The fair values are calculated based on the discounted cash flow models using market rates for the remaining maturity period.

The following tables present financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by BRI and its subsidiaries to determine and disclose the fair value of financial instruments (Note 2c):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Level 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Sertifikat Bank Indonesia	10.478.947	10.478.947	-	-	*Certificate of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	4.967.519	4.967.519	-	-	*Government Bonds*
Reksadana	4.017.364	4.017.364	-	-	*Mutual Fund*
U.S. Treasury Bonds	3.884.222	3.884.222	-	-	*U.S. Treasury Bonds*
Tagihan derivatif	1.167.029	-	1.167.029	-	*Derivative Receivables*
Obligasi	322.117	322.117	-	-	*Bonds*
Lainnya	1.293.534	1.293.534	-	-	*Others*
	26.130.732	24.963.703	1.167.029	-	

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables present financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by BRI and its subsidiaries to determine and disclose the fair value of financial instruments (Note 2c) (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Level 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	90.565.947	90.565.947	-	-	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	33.455.477	33.455.477	-	-	*Certificate of Bank Indonesia*
Reksadana	19.073.305	19.073.305	-	-	*Mutual Fund*
Obligasi	15.375.079	15.375.079	-	-	*Bonds*
U.S. Treasury Bonds	2.488.344	2.488.344	-	-	*U.S. Treasury Bonds*
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	2.339.792	2.339.792	-	-	*Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills*
U.S. Treasury Bills	1.997.103	1.997.103	-	-	*U.S. Treasury Bills*
Singapore Government Securities	430.543	430.543	-	-	*Singapore Government Securities*
Negotiable Certificate of Deposit	154.096	154.096	-	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Pemerintah Taiwan	106.429	106.429	-	-	*Taiwan Government Bonds*
Medium-Term Note	59.997	59.997	-	-	*Medium-Term Note*
Lainnya	6.721	6.721	-	-	*Others*
	166.052.833	166.052.833	-	-	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Obligasi Pemerintah	144.067.566	144.067.566	-	-	*Government Bonds*
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia	428.394	428.394	-	-	*Ownership of Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi	411.458	411.458	-	-	*Bonds*
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	258.999	258.999	-	-	*Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills*
Medium-Term Note	10.175	10.175	-	-	*Medium -Term Note*
Lainnya	38.959.877	38.959.877			*Others*
	184.136.469	184.136.469	-	-	
Kredit yang diberikan, Pinjaman syariah, dan Piutang sewa pembiayaan					***Loans, Sharia loans, and Finance lease receivables***
Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah	1.356.079.132	-	1.328.339.175	27.739.957	*Loans and sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	2.579.394	-	2.579.394	-	*Finance lease receivables*
	1.358.658.526	-	1.330.918.569	27.739.957	
Total aset keuangan	**1.734.978.560**	**375.153.005**	**1.332.085.598**	**27.739.957**	***Total financial assets***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Level 3/ *Level 3***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.101.753	-	1.101.753	-	*Derivative payable*
Liabilitas keuangan lainnya					***Other financial liabilities***
Surat berharga yang diterbitkan	40.307.817	40.307.817	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	504.985	504.985	-	-	*Subordinated loans and marketables securities*
	40.812.802	40.812.802	-	-	
Total liabilitas keuangan	**41.914.555**	**40.812.802**	**1.101.753**	**-**	***Total financial liabilities***

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables present financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by BRI and its subsidiaries to determine and disclose the fair value of financial instruments (Note 2c) (continued):

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	**Level 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Sertifikat Bank Indonesia	8.673.481	8.673.481	-	-	*Certificate of Bank Indonesia*
Reksadana	7.647.608	7.647.608	-	-	*Mutual Fund*
Obligasi Pemerintah	4.958.680	4.958.680	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	1.087.048	-	1.087.048	-	*Derivative Receivables*
Obligasi	495.643	495.643	-	-	*Bonds*
U.S. Treasury Bonds	48.284	48.284	-	-	*U.S. Treasury Bonds*
Lainnya	1.595.056	1.595.056	-	-	*Others*
	24.505.800	23.418.752	1.087.048	-	
Aset keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	109.804.111	109.804.111	-	-	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	23.232.619	23.232.619	-	-	*Certificate of Bank Indonesia*
Obligasi	14.762.479	14.762.479	-	-	*Bonds*
Reksadana	15.072.656	15.072.656	-	-	*Mutual Fund*
U.S. Treasury Bonds	1.636.119	1.636.119	-	-	*U.S. Treasury Bonds*
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	1.474.472	1.474.472	-	-	*Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills*
U.S. Treasury Bills	1.010.772	1.010.772	-	-	*U.S. Treasury Bills*
Singapore Government Securities	586.480	586.480	-	-	*Singapore Government Securities*
Medium-Term Note	211.028	211.028	-	-	*Medium-Term Note*
Negotiable Certificate of Deposit	63.820	63.820	-	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Lainnya	21.730	21.730	-	-	*Others*
	167.876.286	167.876.286	-	-	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Obligasi Pemerintah	108.578.396	108.578.396	-	-	*Government Bonds*
Obligasi	667.259	667.259	-	-	*Bonds*
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia	326.118	326.118	-	-	*Ownership of Bank Indonesia Rupiah Securities*
Medium -Term Note	10.175	10.175	-	-	*Medium-Term Note*
Lainnya	23.438.242	23.438.242	-	-	*Others*
	133.020.190	133.020.190	-	-	
Kredit yang diberikan, Pinjaman syariah, dan Piutang sewa pembiayaan					***Loans, Sharia loans, and Finance lease receivables***
Kredit yang diberikan dan pinjaman syariah	1.185.398.044	-	1.059.313.465	126.084.579	*Loans and sharia loans*
Piutang sewa pembiayaan	3.464.637	-	3.450.141	14.496	*Finance lease receivables*
	1.188.862.681	-	1.062.763.606	126.099.075	
Total aset keuangan	**1.514.264.957**	**324.315.228**	**1.063.850.654**	**126.099.075**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.585.120	-	1.585.120	-	*Derivative payable*
Liabilitas keuangan lainnya					***Other financial liabilities***
Surat berharga yang diterbitkan	32.838.975	32.838.975	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	506.044	506.044	-	-	*Subordinated loans and marketables securities*
	33.345.019	33.345.019	-	-	
Total liabilitas keuangan	**34.930.139**	**33.345.019**	**1.585.120**	**-**	***Total financial liabilities***

41. SEGMEN OPERASI

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Bidang Usaha

Nama Perusahaan	Bidang Usaha/ *Business Field*	*Company Name*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perusahaan Perbankan Konvensional/*Conventional Banking*	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	Perusahaan Perbankan Konvensional/*Conventional Banking*	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
BRI Global Financial Services Co. Ltd.	Perusahaan Jasa Keuangan/*Financial Service*	*BRI Global Financial Services Co. Ltd.*
PT Asuransi BRI Life	Perusahaan Asuransi Jiwa/*Life Insurance*	*PT Asuransi BRI Life*
PT BRI Multifinance Indonesia	Perusahaan Pembiayaan/*Financing Company*	*PT BRI Multifinance Indonesia*
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Sekuritas/*Securities Company*	*PT BRI Danareksa Sekuritas*
PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Modal Ventura/*Venture Capital Company*	*PT BRI Ventura Investama*
PT BRI Asuransi Indonesia	Perusahaan Asuransi/*General Insurance*	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Pegadaian	Perusahaan Pembiayaan/*Financing Company*	*PT Pegadaian*
PT Permodalan Nasional Madani	Perusahaan Pembiayaan/*Financing Company*	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT BRI Manajemen Investasi	Perusahaan Investasi/ *Investment Company*	*PT BRI Manajemen Investasi*

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

41. OPERATING SEGMENT

Information concerning the segments of BRI and Subsidiaries are as follows:

a. Business Field

b. Operating Segment

For management purposes, BRI is organized into 5 (five) operating segments based on products which are as follows:

- *Micro Segment*
- *Retail Segment*
- *Corporate Segment*
- *Other Segments*
- *Subsidiaries*

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak:

41. OPERATING SEGMENT (continued)

Information concerning the segments of BRI and Subsidiaries are as follows (continued):

b. Operating Segment (continued)

The following is information on segments of BRI and its subsidiaries:

Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
As of December 31, 2025 and f*or the year then ended*

Keterangan	Mikro/*Micro*	Ritel/*Retail*	Korporasi/ *Corporate*	Lainnya/ *Others*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Jumlah/*Total*	*Description*
Pendapatan bunga, premi, jasa asuransi, dan emas - neto	59.044.058	32.255.506	9.478.010	13.212.058	40.205.946	154.195.578	*Interest, premium, and service insurance, gold income - net*
Pendapatan operasional lainnya	18.545.706	18.606.435	4.637.998	8.497.300	3.393.753	53.681.192	*Other operating Income*
Total pendapatan	77.589.764	50.861.941	14.116.008	21.709.358	43.599.699	207.876.770	*Total income*
Beban operasional lainnya	(31.757.802)	(27.054.294)	(2.061.216)	(813.491)	(26.760.083)	(88.446.886)	*Other operating expense*
Beban CKPN	(22.806.153)	(17.879.195)	(347.855)	(45.816)	(5.102.984)	(46.182.003)	*impairment losses*
Total beban	(54.563.955)	(44.933.489)	(2.409.071)	(859.307)	(31.863.067)	(134.628.889)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(177.816)	(136.427)	(13.778)	(100.195)	(26.846)	(455.062)	*Non operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	22.847.993	5.792.025	11.693.159	20.749.856	11.709.786	72.792.819	*Income before tax expense*
Beban pajak	(4.341.119)	(1.100.485)	(2.144.129)	(4.211.631)	(3.863.090)	(15.660.454)	*Tax expense*
Laba Bersih	**18.506.874**	**4.691.540**	**9.549.030**	**16.538.225**	**7.846.696**	**57.132.365**	***Net Income***
Aset segmen							***Segment asset***
Kredit yang diberikan - bruto	470.771.691	519.878.040	342.517.850	-	127.561.837	1.460.729.418	*Loans - gross*
Total aset	442.572.166	495.119.915	332.077.908	593.485.169	263.986.425	2.127.241.583	*Total assets*
Liabilitas segmen							***Segment liabilities***
Total simpanan nasabah	387.171.592	528.756.379	541.291.045	-	9.624.823	1.466.843.839	*Total depostis from customers*
Total liabilitas	387.171.592	528.756.379	544.160.724	152.427.783	191.913.193	1.804.429.671	*Total liabilities*

Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
As of December 31, 2024 and f*or the year then ended*

Keterangan	Mikro/*Micro*	Ritel/*Retail*	Korporasi/ *Corporate*	Lainnya/ *Others*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Jumlah/*Total*	*Description*
Pendapatan bunga, premi, jasa asuransi, dan emas - net	60.247.932	29.675.882	5.734.424	14.890.584	33.979.842	144.528.664	*Interest, premium, and service insurance, gold income - net*
Pendapatan operasional lainnya	24.234.718	20.665.454	3.295.294	2.565.165	3.187.698	53.948.329	*Other operating Income*
Total pendapatan	84.482.650	50.341.336	9.029.718	17.455.749	37.167.540	198.476.993	*Total income*
Beban operasional Lainnya	(33.545.590)	(23.893.122)	(2.365.500)	(1.380.504)	(20.915.502)	(82.100.218)	*Other operating expense*
Beban CKPN	(21.435.233)	(15.398.573)	3.606.617	87.467	(5.021.206)	(38.160.928)	*Provision for impairment losses*
Total beban	(54.980.823)	(39.291.695)	1.241.117	(1.293.037)	(25.936.708)	(120.261.146)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(574.254)	(395.266)	(41.718)	(41.875)	89.460	(963.653)	*Non operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	28.927.573	10.654.375	10.229.117	16.120.837	11.320.292	77.252.194	*Income before tax expense*
Beban pajak	(5.496.239)	(2.276.615)	(2.043.114)	(4.452.855)	(2.677.025)	(16.945.848)	*Tax expense*
Laba Bersih	**23.431.334**	**8.377.760**	**8.186.003**	**11.667.982**	**8.643.267**	**60.306.346**	***Net Income***

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak (lanjutan):

41. OPERATING SEGMENT (continued)

Information concerning the segments of BRI and Subsidiaries are as follows (continued):

b. Operating Segment (continued)

The following is information on segments of BRI and its subsidiaries (continued):

Tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2024 and f*or the year then ended*

Keterangan	Mikro/*Micro*	Ritel/*Retail*	Korporasi/ *Corporate*	Lainnya/ *Others*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Jumlah/*Total*	*Description*
Aset segmen							***Segment asset***
Kredit yang diberikan - bruto	491.220.118	470.387.225	244.344.259	-	92.366.487	1.298.318.089	*Loans - gross*
Total aset	463.799.448	448.188.061	283.136.349	571.455.124	212.807.264	1.979.386.246	*Total assets*
Liabilitas segmen							***Segment liabilities***
Total simpanan nasabah	382.926.442	509.274.340	465.246.630	-	8.002.692	1.365.450.104	*Total deposits from customers*
Total liabilitas	382.926.442	509.274.340	480.589.371	146.711.717	149.370.020	1.668.871.890	*Total liabilities*

c. Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen geografis:

c. Geographical Segment

The following are information on the geographical segment of BRI and its subsidiaries:

Keterangan	Total Pendapatan/*Total Income* Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31,* 2025	2024	*Description*
Indonesia	205.752.598	197.058.018	*Indonesia*
Amerika Serikat	651.152	515.456	*United States of America*
Singapura	1.085.751	585.615	*Singapore*
Timor-Leste	217.662	204.940	*Timor-Leste*
Hong Kong	45.374	29.473	*Hong Kong*
Taiwan	124.233	83.491	*Taiwan*
Total	**207.876.770**	**198.476.993**	***Total***

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *41. OPERATING SEGMENT (continued)*

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

Information concerning the segments of BRI and Subsidiaries are as follows (continued):

c. Segmen Geografis (lanjutan) / *c. Geographical Segment (lanjutan)*

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen geografis (lanjutan):

The following are information on the geographical segment of BRI and its subsidiaries (continued):

Keterangan	Laba sebelum beban pajak/ *Income before tax expense* — Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31,* 2025	2024	*Description*
Indonesia	71.787.451	76.550.698	*Indonesia*
Amerika Serikat	376.846	224.679	*United States of America*
Singapura	396.280	260.519	*Singapore*
Timor-Leste	157.384	159.696	*Timor-Leste*
Hong Kong	18.368	9.177	*Hong Kong*
Taiwan	56.490	47.425	*Taiwan*
Total	**72.792.819**	**77.252.194**	***Total***

Keterangan	Total Aset/*Total Assets* — 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	*Description*
Indonesia	2.016.249.550	1.897.297.699	*Indonesia*
Amerika Serikat	48.076.144	36.194.629	*United States of America*
Singapura	48.118.496	36.128.669	*Singapore*
Timor-Leste	8.340.523	6.411.050	*Timor-Leste*
Hong Kong	16.049	42.145	*Hong Kong*
Taiwan	6.440.821	3.312.054	*Taiwan*
Total	**2.127.241.583**	**1.979.386.246**	***Total***

Keterangan	Total Liabilitas/*Total Liabilities* — 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	*Description*
Indonesia	1.696.194.903	1.588.255.466	*Indonesia*
Amerika Serikat	47.342.734	36.070.765	*United States of America*
Singapura	47.348.226	35.828.251	*Singapore*
Timor-Leste	7.767.282	5.953.655	*Timor-Leste*
Hong Kong	-	13.893	*Hong Kong*
Taiwan	5.776.526	2.749.860	*Taiwan*
Total	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	***Total***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA / *42. EMPLOYEES PROGRAM*

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja terdiri atas:

Provisions for employee benefit plans consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Program cuti besar	3.982.118	3.839.231	*Grand leaves*
Program pemutusan hubungan kerja	3.126.957	4.022.400	*Work separation scheme*
Program penghargaan tanda jasa	4.268.104	2.867.342	*Gratuity services program*
Program pensiun imbalan pasti	2.662.200	1.070.315	*Defined Benefit Pension Plan*
Program kesehatan pasca kerja BPJS	2.624.533	809.080	*Post-employment BPJS health program*
Program masa persiapan pensiun	25.834	21.627	*Pension preparation program*
Total (Catatan 27)	**16.689.746**	**12.629.995**	***Total (Note 27)***

Penilaian aktuaria atas program imbalan kerja masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris independen sebagai berikut:

Actuarial assessment of the respective employee benefit plans as of December 31, 2025 and 2024 performed by independent actuaries as follows:

Entitas	Aktuaris Independen/ *Independent Actuarial*	Tanggal Laporan/ *Reporting Date* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Tanggal Laporan/ *Reporting Date* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	*Entity*
Entitas induk	KKA Enny Diah Awal	26 Jan/*Jan 26,* 2026	21 Jan/*Jan 21,* 2025	*Parent entity*
Entitas anak				*Subsidiaries*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	KKA Enny Diah Awal	2 Jan/*Jan 2,* 2026	30 Des/*Dec 30,* 2024	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
PT Asuransi BRI Life	KKA Riana & Rekan	26 Jan/*Jan 26,* 2026	14 Jan/*Jan 14,* 2025	*PT Asuransi BRI Life*
PT BRI Multifinance Indonesia	KKA Enny Diah Awal	29 Des/*Dec 29,* 2025	30 Des/*Dec 30,* 2024	*PT BRI Multifinance Indonesia*
PT BRI Danareksa Sekuritas	KKA Enny Diah Awal	5 Jan/*Jan 5,* 2026	30 Des/*Dec 30,* 2024	*PT BRI Danareksa Sekuritas*
PT BRI Ventura Investama	KKA Enny Diah Awal	29 Des/*Dec 29,* 2025	23 Des/*Dec 23,* 2024	*PT BRI Ventura Investama*
PT BRI Asuransi Indonesia	KKA Steven & Mourits	3 Jan/*Jan 3,* 2026	3 Jan/*Jan 3,* 2025	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Pegadaian	KKA Agus Susanto	30 Des/*Dec 30,* 2025	9 Jan/*Jan 9,* 2025	*PT Pegadaian*
PT Permodalan Nasional Madani	KKA Riana & Rekan	5 Jan/*Jan 5,* 2026	3 Jan/*Jan 3,* 2025	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT BRI Manajemen Investasi	KKA Enny Diah Awal	30 Des/*Dec 30,* 2025	30 Des/*Dec 30,* 2024	*PT BRI Manajemen Investasi*

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Agustus 2024 adalah sebesar 44,68% dari penghasilan dasar pensiun.

a. Defined Benefit Pension Plan

Effective on January 1, 2007, all newly appointed permanent employees are not included in this program and the right for pension benefits is given based on the established requirements stated in the regulations by considering the annual gratuity factor over the working period and income on the pension fund. BRI's pension plan is managed by Dana Pensiun BRI (DPBRI). According to the provisions stipulated in BRI Board of Directors' Decree, BRI employee's contribution for pension contribution amounted to 7% of the employee's pension-based salary and for the remaining amount required to be funded by DPBRI represents the contribution by BRI, which is the BRI's contribution is amounted to 44.68% of pension-based salary since August 1, 2024.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

a. Defined Benefit Pension Plan (continued)

The actuarial calculation of BRI's pension costs as of December 31, 2025 and 2024 which was prepared in accordance with SFAS No. 219 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Entitas induk			***Parent entity***
Tingkat diskonto	6,49%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	sesuai tabel PhDP/ *according to the PhDP table*	sesuai tabel PhDP/ *according to the PhDP table*	*Basic pension salary growth rate*
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00	*Pension benefit growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun/ *Years*	56 Tahun/ *Years*	*Normal retirement age*
Entitas anak			***Subsidiary***
Tingkat diskonto	5,90 - 7,10%	6,80 - 7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	5,00	5,00	*Basic pension salary growth rate*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	0,01% dari tingkat kematian/ *form mortality*	0,01% dari tingkat kematian/ *form mortality*	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun/ *Years*	56 Tahun/ *Years*	*Normal retirement age*

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

The assets of DPBRI mainly consist of saving deposits, time deposits, securities, mutual fund units, securities with collateral assets and long-term investments in the form of shares of stocks and property.

Mutasi atas nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefit pension liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti awal tahun	27.429.747	28.417.112	*Present value of defined benefit pension - beginning balance*
Beban bunga	1.885.475	1.855.989	*Interest expense*
Biaya jasa kini	352.262	416.747	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	1.301	*Past service cost*
Pembayaran imbalan kerja	(1.668.715)	(1.568.239)	*Benefit paid*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	1.637.218	(1.693.163)	*Actuarial loss/(gain)*
Saldo akhir liabilitas pensiun imbalan pasti akhir tahun	**29.635.987**	**27.429.747**	***Present value of defined benefit pension liabilities ending balance***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

a. Defined Benefit Pension Plan (continued)

Movements in fair value of defined benefit pension liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai wajar aset program awal tahun	26.359.432	26.049.551	*Fair value of program assets - beginning*
Hasil pengembangan riil	1.639.166	1.519.969	*Real development result*
Pembayaran iuran-iuran pemberi kerja (Catatan 44)	560.737	368.903	*Contributions paid - employer (Note 44)*
Pembayaran iuran-iuran peserta program	51.536	54.075	*Contributions paid - participants*
Rugi aktuaria pada aset	31.631	(65.827)	*Actuarial loss of asset*
Pembayaran imbalan kerja	(1.668.715)	(1.567.239)	*Benefit Paid*
Total aset program	**26.973.787**	**26.359.432**	***Total program assets***

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in defined benefit pension liabilities as of December 31, 2025 and 2024 and are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	1.070.315	2.367.561	*Beginning balance*
Beban pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	361.736	508.594	*Defined benefit pension expense - net (Note 35)*
Pembayaran iuran periode berjalan (Catatan 44)	(560.737)	(368.903)	*Contributions paid - current period (Note44)*
Pembayaran imbalan	(119)	(102)	*Compensation payment*
Pengukuran kembali neto	1.791.005	(1.436.835)	*Remeasurement - net*
Saldo akhir (Catatan 27)	**2.662.200**	**1.070.315**	***Ending balance (Note 27)***

Kerugian aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Actuarial loss recognized in other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	2.396.805	3.833.640	*Beginning balance*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	1.637.218	(1.693.163)	*Actuarial loss/(gain)*
Imbal hasil atas aset program	153.787	256.328	*Yields on program assets*
Saldo akhir	**4.187.810**	**2.396.805**	***Ending balance***

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

Pension benefit expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, in accordance with the actuarial calculation is as follows:

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

a. Defined Benefit Pension Plan (continued)

Pension benefit expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, in accordance with the actuarial calculation is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	352.262	416.747	*Current service cost*
Iuran peserta program	(51.536)	(54.972)	*Contributions paid - participants*
Beban bunga - neto	61.010	145.518	*Interest expense - net*
Biaya jasa lalu	-	1.301	*Past service cost*
(Pendapatan)/beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	**361.736**	**508.594**	***Defined benefit pension (income)/ expense (Note 35)***

b. Program Tunjangan Hari Tua

Pekerja BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

b. Retirement Benefits Plan

BRI's employees are also given retirement benefits (THT) in accordance with the provisions stipulated in the Decree of the Board of Directors of BRI. BRI's retirement benefits plan is managed by BRI Employee Welfare Foundation.

Retirement benefits contributions consist of contributions from the employees and BRI in accordance with the provisions stipulated in the Decree of BRI's Board of Directors.

Based on the actuarial calculation of BRI's retirement benefits as of December 31, 2025 and 2024 it was prepared in accordance with SFAS No. 219 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	6,61%	7,10%	*Discount Rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	6,50	7,50	*Salary growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality Rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	*Disability Rate*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan) / *b. Retirement Benefits Plan (continued)*

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The status of the Retirement Benefits as of December 31, 2025 and 2024 in accordance with the actuarial calculation are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar aset	7.100.391	6.643.982	*Fair value of assets*
Nilai kini liabilitas THT	(3.494.143)	(3.159.461)	*Present value of retirement benefits liabilities*
Surplus	**3.606.248**	**3.484.521**	***Surplus***

Mutasi atas liabilitas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements of the Retirement Benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Beban THT	195.397	269.751	*Retirement benefits expense*
Pengukuran kembali liabilitas THT - neto	(27.246)	(94.694)	*Remeasurement of retirement benefits liabilities - net*
Pembayaran iuran periode berjalan (Catatan 44)	(168.151)	(175.057)	*Contribution paid in current period (Note 44)*
Saldo akhir liabilitas	**-**	**-**	***Ending Balance of liability***

Keuntungan aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Actuarial gain recognized in other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	(988.524)	(893.830)	*Beginning balance*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	60.843	(1.030.337)	*Actuarial loss/(gain)*
Imbal hasil atas liabilitas (aset) program	37.584	(65.295)	*Yields on program liabilities (assets)*
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga - neto	(125.673)	1.000.938	*Changes on impact of assets other than interest - net*
Saldo akhir	**(1.015.770)**	**(988.524)**	***Ending balance***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Perhitungan beban THT untuk tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

b. Retirement Benefits Plan (continued)

Retirement benefits expense calculation For the years Ended as December 31, 2025 and 2024 respectively, in accordance with the actuarial calculation is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	284.430	336.505	*Current service cost*
Iuran peserta program	(80.216)	(58.916)	*Contributions paid - participants*
Beban bunga - neto	(8.817)	(7.838)	*Interest expense - net*
Beban THT (Catatan 35)	**195.397**	**269.751**	***Retirement benefits expense***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar di muka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (*benefit*) atas aset tersebut dan BRI tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

As of December 31, 2025 and 2024, BRI does not recognize the existence of prepaid of retirement benefits plan and benefits of retirement benefits plan because management of BRI does not have the benefit over the assets and BRI has no plans to reduce its contribution in the future.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

(i) BRI (entitas induk)

Pekerja BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp613.724 dan Rp562.978 masing-masing untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh DPBRI.

c. Defined Contribution Pension Plan

(i) BRI (parent entity)

The employees of BRI are also included in the defined contribution pension plan in accordance with BRI Board of Directors' decree which was effective since October 2000. BRI's contributions to this plan which are reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp613,724 and Rp562,978 for the years ended December 31, 2025 and 2024 respectively (Note 35). Defined contribution pension plan is managed by DPBRI.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

(ii) Bank Raya (entitas anak)

Bank Raya Indonesia menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh pekerja tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi Bank Raya untuk dana pensiun adalah sebesar 84,97% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing pekerja yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp1.169 dan Rp1.109 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 35).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Perhitungan PHK dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban perseroan yang berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon. Uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian sesuai dengan Peraturan yang berlaku untuk masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

c. Defined Contribution Pension Plan (continued)

(ii) Bank Raya (Subsidiary)

Bank Raya Indonesia conducted defined contribution pension plans for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Financial Institutions Pension Fund) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank Raya Indonesia's total contribution for the pension funds amounted to 84.97% of the contributions that have been determined based on the level of each employee which are reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp1,169 and Rp1,109 for the years ended as December 31, 2025 and 2024 respectively (Note 35).

d. Work Separation Scheme

The calculation of Work Separation Scheme is carried out using the assumptions of actuarial assessment of the company's obligations related to the allowance reserve for the determination of severance pay. Award money for merit and indemnity are in accordance with the applicable Regulations. As of December 31, 2025 and 2024 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Entitas induk			*Parent Entity*
Tingkat diskonto	6,71%	7,10%	*Discount Rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	6,50	7,50	*Salary growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality Rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	10,00% dari TMI/ *from TMI* 2019	*Disability Rate*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Tingkat diskonto	6,60 - 7,00%	6,80 - 7,15%	*Discount Rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	6,00 - 10,00	6,00 - 10,00	*Salary growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019 GAM 1971	TMI IV 2019 GAM 1971	*Mortality Rate*
Tingkat cacat jasmaniah	0,01 - 10,00% dari tingkat kematian/ *from mortality*	0,01 - 10,00% dari tingkat kematian/ *from mortality*	*Disability Rate*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan) / *d. Work Separation Scheme (continued)*

Mutasi atas liabilitas program PHK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in the work separation scheme liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	4.022.400	3.527.486	*Beginning balance*
Beban PHK (Catatan 35)	718.972	868.075	*Work separation scheme expense (Note 35)*
Pembayaran manfaat aktual	(145.405)	(219.184)	*Actual benefits paid*
Pengukuran kembali liabilitas PHK - neto	(1.391.468)	(154.202)	*Remeasurement on liabilities (assets) for work separation - net*
Biaya terminasi		(183)	*Termination cost*
Dampak batas aset		(39)	*Asset ceilling effect*
Kontribusi perusahaan	(77.542)	447	*Contributions - entity*
Saldo akhir (Catatan 27)	**3.126.957**	**4.022.400**	***Ending Balance (Note 27)***

Keuntungan aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Actuarial gain recognized in other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	(222.681)	(68.479)	*Beginning balance*
Keuntungan aktuaria	(1.391.468)	(154.202)	*Actuarial gain*
Saldo akhir	**(1.614.149)**	**(222.681)**	***Ending blaance***

Perhitungan beban program PHK untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Work Separation Scheme expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024 in accordance with the actuarial calculation are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	433.973	627.925	*Current service cost*
Beban bunga	275.773	241.731	*Interest expense*
Biaya pesangon	6.299	2.794	*Severance cost*
Biaya jasa lalu	5.348	(4.558)	*Past service cost*
Pembayaran biaya terminasi		183	*Payment of termination fee*
Kerugian aktuaria	(2.421)	-	*Actuarial loss*
Beban PHK (Catatan 35)	**718.972**	**868.075**	***Work separation scheme expense (Note 35)***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

e. Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) / *e. Defined Benefit Pension Plan*

Perhitungan aktuaria (PT Pegadaian) atas masa persiapan pensiun (MPP) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation of (PT Pegadaian) defined pension plan as of December 31, 2025 and 2024 which was prepared in accordance with SFAS No. 219 using the Projected Unit Credit and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	6,70%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00	7,00	*Salary growth rate*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	0,01% dari TMI tingkat kematian/ *from TMI mortality*	0,01% dari TMI tingkat kematian/ *from TMI mortality*	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun/ *Years*	56 Tahun/ *Years*	*Normal retirement age*

Mutasi atas liabilitas program masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities program defined benefit pension plan as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	21.627	20.983	*Beginning balance*
Beban MPP (Catatan 35)	3.099	2.749	*Defined benefit pension expense (Note 35)*
Pembayaran imbalan	(22.062)	(18.632)	*Contributions paid - current period*
Pengukuran kembali liabilitas MPP - neto	23.170	16.527	*Remeasurement of liabilities for defined pension benefit - net*
Saldo akhir (Catatan 27)	**25.834**	**21.627**	***Ending Balance (Note 27)***

Perhitungan beban program Masa Persiapan Pensiun untuk tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Pension benefit expense calculation For the years Ended December 31, 2025 and 2024, respectively, in accordance with the actuarial calculation is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	1.563	1.280	*Current service cost*
Beban bunga	1.536	1.469	*Interest expense*
Beban MPP (Catatan 35)	**3.099**	**2.749**	***Defined benefit pension expense (Note 35)***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI dan entitas anak juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS, dan program manfaat lain dana manfaat tambahan.

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa dan cuti besar

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa dan cuti besar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

f. Other Long-term Employee Benefits

BRI employees also have long-term employee benefits, such as gratuity for services, grand leaves, post employment BPJS health program and other benefit program of additional benefit fund.

(i) Allowance for gratuity services and grand leaves

The actuarial calculation on gratuity services and grand leaves as of December 31, 2025 and 2024 which was prepared in accordance with SFAS No. 2019 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/*December 31,* 2025		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/ *Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Entitas induk			***Parent Entity***
Tingkat diskonto	6,60%	6.21%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	6,50	6.50	*Salary growth rate*
Tingkat kenaikan harga emas	12,00	-	*Gold price growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	*Disability rate*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00 - 10,00	7,00 - 10,00	*Salary growth rate*
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	-	*Gold price growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	*Disability rate*

	31 Desember 2024/*December 31,* 2024		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/ *Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Entitas induk			***Parent Entity***
Tingkat diskonto	7,10%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50	*Salary growth rate*
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	-	*Gold price growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	10,00% dari TMI/ *from TMI 2019*	*Disability rate*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Tingkat diskonto	7,00 - 7,15%	6,70 - 7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00 - 10,00	7,00 - 10,00	*Salary growth rate*
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00	*Gold price growth rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI/ *From TMI* 2019	10,00% dari TMI/ *From TMI 2019*	*Disability rate*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *f. Other Long-term Employee Benefits (continued)*

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa dan cuti besar (lanjutan) / *(i) Allowance for gratuity services and grand leaves (continued)*

Mutasi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in the other long-term employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31,* 2025		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/*Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Saldo awal liabilitas	2.867.342	3.839.231	*Beginning balance of liabilities*
Beban (Catatan 35)	1.482.068	587.627	*Expense (Note 35)*
Pembayaran manfaat aktual	(159.735)	(444.740)	*Actual benefit paid*
Rugi aktuaria pada kewajiban	78.429	-	*Actual loss on liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja (Catatan 27)	**4.268.104**	**3.982.118**	***Liabilities for Employee Benefits (Note 27)***

	31 Desember 2024/*December 31,* 2024		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/*Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Saldo awal liabilitas	2.492.175	3.679.294	*Beginning balance of liabilities*
Beban (Catatan 35)	446.513	489.623	*Expense (Note 35)*
Pembayaran manfaat aktual	(99.285)	(329.686)	*Actual benefit paid*
Rugi aktuaria pada kewajiban	27.939	-	*Actual loss on liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja (Catatan 27)	**2.867.342**	**3.839.231**	***Liabilities for Employee Benefits (Note 27)***

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

The other long-term employee benefits expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024 in accordance with the acturarial calculation are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2025*		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/*Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Biaya jasa kini	304.400	417.633	*Current service cost*
Beban bunga	198.922	258.885	*Interest Expense*
Biaya jasa lalu	1.769	1.072	*Past service cost*
Keuntungan aktuaria yang diakui	976.977	(89.963)	*Recognized actuarial gain*
Beban program bagi pekerja (Catatan 35)	**1.482.068**	**587.627**	***Employees program expense (Note 35)***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa dan cuti besar (lanjutan)

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

f. Other Long-term Employee Benefits (continued)

(i) Allowance for gratuity services and grand leaves (continued)

The other long-term employee benefits expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024 in accordance with the acturarial calculation are as follows (continued):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2024*		
	Cadangan Penghargaan Tanda Jasa/*Allowance for Gratuity Services*	**Cuti Besar/ *Grand Leaves***	
Biaya jasa kini	240.634	430.720	*Current service cost*
Beban bunga	167.282	234.847	*Interest Expense*
Biaya jasa lalu	389	372	*Past service cost*
Beban pesangon	-	178	*Severance expense*
Keuntungan aktuaria yang diakui	38.208	(176.494)	*Recognized actuarial gain*
Beban program bagi pekerja (Catatan 35)	**446.513**	**489.623**	***Employees program expense (Note 35)***

(ii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS

Perhitungan aktuaria atas program kesehatan pasca kerja BPJS masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi (entitas induk) sebagai berikut:

(ii) Post Employment BPJS Health Program

The actuarial calculation on Post Employment BPJS Health Program as of December 31, 2025 and 2024 which was prepared in accordance with SFAS No. 219 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions (parent entity):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	7,05%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan iuran BPJS	7,50	4,88	*Rate of Increase BPJS Health Premiums*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019/ *From TMI 2019*	10,00% dari TMI 2019/ *From TMI 2019*	*Disability rate*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *f. Other Long-term Employee Benefits (continued)*

(ii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan) / *(ii) Post Employment BPJS Health Program (continued)*

Status program kesehatan pasca kerja BPJS sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Post Employment BPJS Health Program status in accordance with the actuarial valuation as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai kini liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS	4.189.952	2.331.108	*Present value of post employment BPJS health program liability*
Nilai wajar aset	(1.565.419)	(1.522.028)	*Fair value of assets*
Surplus (Defisit)	**2.624.533**	**809.080**	***Surplus (Deficit)***

Mutasi liabilitas atas program kesehatan pasca kerja BPJS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements in the liability for Post Employment BPJS Health Program as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	809.080	1.023.643	*Beginning balance*
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 35)	107.622	114.562	*Post employment BPJS health program expense (Note 35)*
Pengukuran kembali aset program kesehatan pasca kerja BPJS	1.707.831	(329.125)	*Remeasurement of post employement BPJS health program assets*
Liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 27)	**2.624.533**	**809.080**	***Post employment BPJS health program liability (Note 27)***

Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Actuarial loss/(gain) recognized in other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	(134.223)	194.901	*Beginning balance*
Kerugian/(keuntungan) aktuaria	1.693.874	(365.502)	*Actuarial loss/(gain)*
Imbal hasil atas aset program	13.957	36.378	*Yields of program assets*
Saldo akhir	**1.573.608**	**(134.223)**	***Ending balance***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

Beban program kesehatan pasca kerja BPJS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

f. Other Long-term Employee Benefits (continued)

(ii) Post Employment BPJS Health Program (continued)

The post employment BPJS Health Program expense calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024 in accordance with the actuarial calculation is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	50.177	42.907	*Current service cost*
Beban Bunga - neto	57.445	71.655	*Interest expense - net*
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 35)	**107.622**	**114.562**	***Post employment BPJS health program expense (Note 35)***

(iii) Program manfaat lain dana manfaat tambahan

Penilaian aktuaria atas program manfaat lain dana manfaat tambahan BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan PSAK No. 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

(iii) Other benefit program of additional benefit fund

The actuarial calculation on BRI's other benefit program of additional benefit fund as of December 31, 2025 and 2024 was prepared in accordance with SFAS No. 219 using the Projected Unit Credit method and considering the following assumptions:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	6,49%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019/ *From TMI 2019*	10,00% dari TMI 2019/ *From TMI 2019*	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun/*Years*	56 Tahun/*Years*	*Normal retirement age*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *f. Other Long-term Employee Benefits (continued)*

(iii) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan (lanjutan) / *(iii) Other benefit program of additional benefit fund (continued)*

Mutasi atas nilai kini liabilitas program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movement in the of fair value of program assets as December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai kini liabilitas awal tahun	1.837.047	1.863.733	*Present value of defined benefit*
Biaya bunga	125.496	120.342	*Interest expense*
Biaya jasa kini	12.545	13.813	*Current service cost*
Pembayaran imbalan kerja	(139.006)	(135.152)	*Benefit paid*
Kerugian (keuntungan) aktuaria	99.762	(25.689)	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas imbalan pensiun - saldo akhir	**1.935.844**	**1.837.047**	***Present value of defined Benefit pension liabilities - ending balance***

Mutasi atas nilai wajar aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movement in the of fair value of program assets as December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar aset program awal tahun	1.973.122	1.983.967	*Fair value of program assets - beginning*
Pembayaran imbalan kerja	(139.006)	(135.152)	*Benefit paid*
Hasil pengembangan riil	172.659	124.307	*Real development result*
Total aset program	**2.006.775**	**1.973.122**	***Total program assets***

Mutasi atas kewajiban program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movement in the other benefit program of additional benefit fund liability as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan - neto (Catatan 35)	12.545	13.813	*Other benefit program of additional benefit fund expense – net (Note 35)*
Pengukuran kembali aset - neto	(12.545)	(13.813)	*Remeasurement of assets - net*
Saldo akhir (Catatan 27)	**-**	**-**	***Ending Balance (Note 27)***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *Other Long-term Employee Benefits (continued)*

(iii) Program manfaat lain dana manfaat tambahan (lanjutan) / *Other benefit program of additional benefit fund (continued)*

Kerugian aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Actuarial loss recognized in other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	258.440	272.252	*Beginning balance*
Kerugian (keuntungan) aktuaria	99.762	(25.689)	*Actuarial loss (gain)*
Imbal hasil atas aset program	(37.502)	4.091	*Yields of program assets*
Perubahan atas dampak aset diluar bunga neto liabilitas (aset)	(74.805)	7.786	*Changes in the net liability (asset) impact of non-interest-bearing assets*
Saldo akhir	**245.895**	**258.440**	***Ending balance***

Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

Other benefit program of additional benefit fund expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 respectively, based on the actuarial calculation is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa lalu	-	-	*Past service cost*
Biaya jasa kini	12.545	13.813	*Current service cost*
Bunga - neto	-	-	*Interest expense - net*
Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan (Catatan 35)	**12.545**	**13.813**	***Other benefit program of additional Benefit fund expense (Note 35)***

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit dan tidak di reviu):

(i) Program pemutusan hubungan kerja (PHK)

42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)

g. Sensitivity of long-term benefit liability towards changes in actuarial assumptions and analysis of maturity benefits are as follows (BRI only) (unaudited and unreviewed):

(i) Work separation scheme

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		**31 Desember 2024/*December 31, 2024***		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(169.921)	+1,00%	(340.407)	*Increase*
Penurunan	-1,00	198.105	-1,00	402.469	*Decrease*

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti / *Present Value of Defined Benefit Liability*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	49.725	46.649	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	46.858	46.803	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	49.117	43.812	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	48.474	46.475	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	47.942	45.365	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	1.317.052	2.427.555	*> 5 years*

(ii) Program pensiun imbalan pasti

(ii) Defined benefit pension plan

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		**31 Desember 2024/*December 31, 2024***		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(2.831.077)	+1,00%	(2.612.884)	*Increase*
Penurunan	-1,00	3.430.087	-1,00	3.169.026	*Decrease*

Iuran Jatuh Tempo / *Maturity Contribution*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	179.335	256.114	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	297.392	226.330	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	284.822	216.839	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	273.544	207.703	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	262.772	199.924	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	795.192	573.423	*> 5 years*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit dan tidak di reviu) (lanjutan):

g. Sensitivity of long-term benefit liability towards changes in actuarial assumptions and analysis of maturity benefits are as follows (BRI only) (unaudited and unreviewed) (continued):

(iii) Program tunjangan hari tua / *(iii) Retirement benefits plan*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(354.607)	+1,00%	(325.917)	*Increase*
Penurunan	-1,00	408.335	-1,00	381.502	*Decrease*

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti / *Present Value of Defined Benefit Liability*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	167.003	138.429	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	141.506	130.261	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	124.890	123.786	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	107.901	108.626	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	107.626	94.662	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	2.845.218	2.563.697	*> 5 years*

(iv) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS / *(iv) Post Employment BPJS Health Program*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(809.130)	+1,00%	(371.077)	*Increase*
Penurunan	-1,00	1.103.209	-1,00	488.116	*Decrease*

Iuran Jatuh Tempo / *Maturity Contribution*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	238.461	104.623	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	251.574	109.604	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	265.639	115.076	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	280.818	120.947	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	296.878	127.321	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	7.064.328	2.953.284	*> 5 years*

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan) / *42. EMPLOYEES PROGRAM (continued)*

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (tidak diaudit dan tidak di reviu) (lanjutan):

g. Sensitivity of long-term benefit liability towards changes in actuarial assumptions and analysis of maturity benefits are as follows (BRI only) (unaudited and unreviewed) (continued):

(v) Cadangan penghargaan tanda jasa / *(v) Allowance for gratuity for services*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(379.891)	+1,00%	(245.854)	*Increase*
Penurunan	-1,00	439.415	-1,00	283.713	*Decrease*

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti / *Present Value of Defined Benefit Liability*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	143.095	113.325	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	149.799	118.737	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	110.834	120.022	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	169.437	85.707	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	147.002	128.156	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	3.103.802	2.027.941	*> 5 years*

(vi) Cuti besar / *(vi) Grand Leaves*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	**Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate Assumption***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect of present value on employee benefit liability***	
Kenaikan	+1,00%	(210.687)	+1,00%	(213.192)	*Increase*
Penurunan	-1,00	236.009	-1,00	239.490	*Decrease*

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti / *Present Value of Defined Benefit Liability*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Jatuh Tempo			*Maturity*
< 1 tahun	431.996	351.855	*< 1 year*
1 - < 2 tahun	392.595	353.624	*1 - < 2 years*
2 - < 3 tahun	255.105	344.772	*2 - < 3 years*
3 - < 4 tahun	209.412	221.339	*3 - < 4 years*
4 - < 5 tahun	213.145	184.418	*4 - < 5 years*
> 5 tahun	1.942.064	1.923.923	*> 5 years*

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

43. INFORMATION ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitments receivable*
Pembelian *spot* dan berjangka mata uang asing	57.618.468	49.309.688	*Purchase of foreign currencies spot and futures*
Liabilitas komitmen			*Commitments liabilities*
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 26c)	134.386.017	123.492.574	*Unused loan facilities granted to debtors (Note 26c)*
Penjualan *spot* dan berjangka mata uang asing	157.153.569	94.874.355	*Sale of foreign currencies spot and futures*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26b)	13.549.757	11.775.920	*Irrevocable Letters of Credit (Note 26b)*
	305.089.343	230.142.849	
Komitmen - neto	**(247.470.875)**	**(180.833.161)**	***Commitments - net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26b) dalam bentuk:			*Guarantees issued (Note 26b) in the form of :*
Garansi bank	52.556.615	46.148.254	*Bank Guarantee*
Stand by L/C	14.359.061	20.706.982	*Stand by Letters of Credits*
	66.915.676	66.855.236	
Kontinjensi - neto	**(66.915.676)**	**(66.855.236)**	***Contingencies - net***

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah sesuai dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, BRI engages in transactions with related parties due to ownership and/or management relationship. All transactions with related parties have been carried out according to the mutually agreed policies and terms.

Balances and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Unsur transaksi pihak berelasi/ *Element of related party transactions*
Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan/*Control relationship on company's activities*	
Manajemen Kunci/*Key Management*	Kredit yang diberikan, Program imbalan kerja, Simpanan nasabah/ *Loans, Employee benefits, Deposits from customers*
Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI/ *Ownership of majority shares through the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*	
Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Government of the Republic of Indonesia (RI)*	Efek-efek/ *Securities*

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Unsur transaksi pihak berelasi/ *Element of related party transactions***
Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI/ *Ownership relationship through the Government of the Republic of Indonesia*	
Perusahaan Umum BULOG	Kredit yang diberikan/ *Loans*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Efek-efek/ *Securities*
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Kredit yang diberikan/ *Loans*
PT INKA Multi Solusi	Tagihan dan liabilitas akseptasi/ *Acceptances receivable & payable*
PT Indo Raya Tenaga	Kredit yang diberikan/ *Loans*
PT Sumber Segara Primadaya	Kredit yang diberikan/ *Loans*
PT Bhirawa Steel	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Irrevocable L/C, Export bills and other receivables*
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	Kredit yang diberikan / *Loans*
PT Wijaya Karya Realty (Persero)	Aset lain-lain/ *Other assets*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali, Pinjaman yang diterima / *Securities, Current account with other banks, Placements with Bank Indonesia and other financial institutions, Securities Sold Under Agreement to Repurchase, Fund Borrowings*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek, Pinjaman yang diterima / *Current account with other banks, Placements with Bank Indonesia and other financial institutions, Securities, Fund Borrowings*
PT Petrokimia Gresik	Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *Export bills and other receivables*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	Efek-efek, Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan / *Securities, Guarantees issued, Loans.*
PT Bahana Artha Ventura	Penyertaan saham/ *Investment in associated entities*

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Unsur transaksi pihak berelasi/ *Element of related party transactions*
Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI (lanjutan)/ *Ownership relationship through the Government of the Republic of Indonesia (continued)*	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Penyertaan saham, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima/ *Investment in associated entities, Current account with other banks, Placements with Bank Indonesia and other financial Institutions, Fund borrowings*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Current account with other banks, Placements with Bank Indonesia and other financial institutions, and Securities purchased under agreement to resell*
PT Perusahaan Gas Negara	Garansi yang diterbitkan/ *Loans*
PT Pertamina Hulu Energi	Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka Impor, Efek-efek/ *Loans, Irrevocable L/C, Securities*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka Impor, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Guarantees issued, Irrevocable L/C, Acceptances receivable and payable, Export bills and other receivables*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan Lainnya, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka Impor/ *Guarantees issued, Acceptances receivable & payable, Export bills and other receivables, Irrevocable L/C*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Efek-efek, Tagihan dan liabilitas akseptasi / *Securities, Acceptances receivable & payable*
Pusat Investasi Pemerintah	Pinjaman yang diterima/ *Fund Borrowings*
PT PP Presisi Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi/ *Export bills and other receivables, Acceptances receivable & payable*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Kredit yang diberikan/ *Loans*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Tagihan dan liabilitas akseptasi/ *Acceptances receivable & payable*
PT Pertamina Trading and Services	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka Impor/ *Acceptances receivable & payable, Irrevocable L/C*
PT Fintek Karya Nusantara	Penyertaan saham/ *Investment in Associated Entities*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Efek-efek, Pinjaman yang diterima/ *Securities, Fund Borrowings*

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Unsur transaksi pihak berelasi/ *Element of related party transactions*
Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI (lanjutan)/ *Ownership relationship through the Government of the Republic of Indonesia (continued)*	
PT Pertamina (Persero)	Efek-efek/*Securities*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Efek-efek/*Securities*
MIND ID Trading Pte Ltd	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan/ *Irrevocable L/C*
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI/	Program THT/ *Retirement Benefit Plan*
Dana Pensiun BRI	Program pensiun imbalan kerja/ *Employee Benefits Pension Plan*
Dana Pensiun Pegadaian	Program pensiun imbalan kerja/ *Employee Benefits Pension Plan*
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI	Program pensiun iuran pasti/ *Defined Contribution Pension Plan*
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	Program pensiun iuran pasti/ *Defined Contribution Pension Plan*
PT Bank Hibank Indonesia	Giro pada bank lain, Pinjaman yang diterima / *Current account with other banks*, *Fund borrowings*
PT Pupuk Kalimantan Timur	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Garansi yang diterbitkan / *Irrevocable L/C, Guarantees issued*
PT Prima Armada Raya	Piutang sewa pembiayaan / *Finance Lease Receivables*
PT Kilang Pertamina Balikpapan	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor / *Irrevocable L/C*
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*
PT Pertamina Patra Niaga	Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan/ *Guarantees issued, Loans*
PT PG Rajawali I	Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *Export bills and other receivables*
PT Hutama Karya (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Kredit yang diberikan / *Export bills and other receivables, Acceptances receivable & payable, Loans*
PT Pelindo Terminal Petikemas	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/ *Irrevocable L/C*
PT Pertamina Hulu Rokan	Garansi yang diterbitkan/ *Guarantees issued*
PT Semen Indonesia (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *Export bills and other receivables*
PT Sinergi Gula Nusantara	Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *Export bills and other receivables*
PT Timah Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya / *Export bills and other receivables*
PT Danareksa Finance	Pinjaman yang diterima / *Fund borrowings*

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset			*Assets*
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current account with other banks (Note 5)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	203.906	159.589	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	155.839	135.229	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115.873	148.782	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.142	60.728	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Nasional (dahulu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit usaha syariah)	5.297	408	*PT Bank Syariah Nasional (formerly PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - sharia business unit)*
PT Bank Hibank Indonesia	-	1	*PT Bank Hibank Indonesia*
	490.057	504.737	
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain (Catatan 6)			*Placement with Bank Indonesia and other financial institution (Note 6)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.417.375	2.221.110	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.005.550	2.030.750	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	222.484	174.448	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Nasional (dahulu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit usaha syariah)	67.066	-	*PT Bank Syariah Nasional (formerly PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - sharia business unit)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	59.129	767.422	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	2.771.604	5.193.730	
Efek-efek (Catatan 7)			*Securities (Note 7)*
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	237.104.886	225.445.431	*Government of the Republic of Indonesia (RI)*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2.241.251	2.053.662	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.213.325	2.690.555	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.636.279	1.592.878	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	1.029.230	1.195.607	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	935.216	525.269	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	737.216	763.992	*PT Pertamina (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	559.872	1.491.040	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk	332.957	396.278	*PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia (Persero) Tbk	312.128	470.283	*PT Pupuk Indonesia (Persero) Tbk*
Lainnya	1.901.462	2.519.174	*Others*
	249.003.822	239.144.169	

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
Wesel ekspor dan tagihan lainnya (Catatan 8)			*Export Bills and Other Receivables (Note 8)*
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	2.508.249	1.694.354	*Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)*
PT Petrokimia Gresik	1.248.638	137.838	*PT Petrokimia Gresik*
PT Bhirawa Steel	523.473	433.947	*PT Bhirawa Steel*
PT Adhi Karya (Persero)	489.281	60.410	*PT Adhi Karya (Persero)*
PT PG Rajawali I	406.500	147.865	*PT PG Rajawali I*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	344.100	235.900	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	322.996	27.701	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT PP Presisi Tbk	320.188	266.499	*PT PP Presisi Tbk*
PT Semen Indonesia (Persero)	264.530	455.236	*PT Semen Indonesia (Persero)*
PT Hutama Karya Infrastruktur	246.247	-	*PT Hutama Karya Infrastruktur*
Lainnya	913.662	403.277	*Others*
	7.587.864	3.863.027	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)			*Securities Purchased Under Agreement To Resell (Note 9)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	963.042	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	-	963.042	
Kredit yang diberikan (Catatan 11)			*Loans (Note 11)*
PT Agrinas Pangan Nusantara (Persero)	46.697.487	3.294	*PT Agrinas Pangan Nusantara (Persero)*
Perusahaan Umum BULOG	17.032.765	9.263.841	*Perusahaan Umum BULOG*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	12.403.729	5.147.814	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Sumber Segara Primadaya	7.326.225	8.718.622	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Indo Raya Tenaga	6.400.203	1.839.729	*PT Indo Raya Tenaga*
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	4.590.429	4.420.968	*PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)*
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	4.448.535	2.627.970	*PT Sumbagselenergi Sakti Pewali*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4.054.562	4.282.239	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	3.805.094	-	*PT Mineral Industri Indonesia (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.446.099	3.667.743	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
Manajemen Kunci	194.112	211.117	*Key management*
Lain-lain	44.371.218	48.939.715	*Others*
	154.770.458	89.123.052	
Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 13)			*Finance lease receivables (Note 13)*
PT Prima Armada Raya	31.947	42.192	*PT Prima Armada Raya*
PT Pelita Indonesia Djaya	339		*PT Pelita Indonesia Djaya*
	32.286	42.192	

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (Catatan 14)			*Acceptances receivable and payable (Note 14)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	888.912	721.002	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	525.005	635.900	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	288.147	52.947	*Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)*
PT PP Presisi Tbk	173.041	244.246	*PT PP Presisi Tbk*
PT Petrokimia Gresik	126.823	-	*PT Petrokimia Gresik*
PT Pertamina Trading and Services	54.635	-	*PT Pertamina Trading and Services*
PT Hutama Karya (Persero)	39.674	53.826	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	14.840	133.631	*PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk*
PT Elnusa Tbk	7.144	-	*PT Elnusa Tbk*
PT Hutama Karya Infrastruktur	3.835	-	*PT Hutama Karya Infrastruktur*
Lain-lain	372	214.090	*Others*
	2.122.428	2.055.642	
Penyertaan saham (Catatan 15)			*Investment in shares (Note 15)*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	7.511.980	6.448.978	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Fintek Karya Nusantara	286.956	590.630	*PT Fintek Karya Nusantara*
PT Bahana Artha Ventura	73.300	76.775	*PT Bahana Artha Ventura*
	7.872.236	7.116.383	
Aset lain-lain (Catatan 17)			*Other Assets (Note 17)*
PT Wijaya Karya Realty (Persero)	707.525	707.466	*PT Wijaya Karya Realty (Persero)*
	707.525	707.466	
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**425.358.280**	**348.713.440**	***Total assets from related parties***
Total aset konsolidasian	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	***Total consolidated assets***
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	19,92%	17,50%	*Percentage of total assets from related parties to total consolidated assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Giro (Catatan 19)			*Demand Deposit (Note 19)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	250.195.313	137.331.944	*Government institutions and Entitities*
Manajemen Kunci	3.942	5.842	*Key management*
Lain-lain	722.904	772.596	Others
	250.922.159	138.110.382	
Tabungan (Catatan 20)			*Saving Deposits (Note 20)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.778.417	103.372	*Government institutions and Entitities*
Manajemen Kunci	151.647	158.581	*Key management*
Lain-lain	95.850	22.903	*Others*
	2.025.914	284.856	
Deposito Berjangka (Catatan 21)			*Time Deposits (Note 21)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	149.384.550	113.283.630	*Government institutions and Entitities*
Manajemen Kunci	63.765	65.972	*Key management*
Lain-lain	3.228.789	5.315.095	*Others*
	152.677.104	118.664.697	

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 22)			*Deposits from other banks and financial institutions (Note 22)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.375.787	1.156.791	*Government institutions and Entitities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23)			*Securities Sold Under Agreement* To *Repurchase (Note 23)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	4.023.684	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	251.168	4.613	*PT Bank Tabungan Negara (Persero*
	4.274.852	4.613	
Surat Berharga yang Diterbitkan (Catatan 24)			*Marketable securities issued (Note 24)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	5.718.531	4.607.502	*Government institutions and Entitities*
Pinjaman yang Diterima (Catatan 25)			*Fund Borrowings (Note 25)*
Entitas dan Lembaga Pemerintah	36.536.685	36.666.287	*Government institutions and Entitities*
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi (Catatan 29)	229.330	229.118	*Subordinated loans and marketable securities (Note 29)*
Kompensasi kepada manajemen manajemen kunci (Catatan 42)			*Compensation to key employee management (Note 42)*
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	788.489	772.523	*Present value of defined benefit pension liability*
Nilai kini kewajiban PHK	337.500	333.607	*Present value of work separation scheme liability*
Nilai kini kewajiban THT	160.814	150.373	*Present value of old age benefit liability*
Nilai kini kewajiban cuti besar	177.534	162.897	*Present value of grand leaves liability*
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	259.991	202.911	*Present value of gratuity for service liability*
Nilai kini kewajiban program manfaat lain pembayaran manfaat pasti	9.072	8.708	*Present value of other benefit program of defined benefit payment liability*
Nilai kini kewajiban BPJS	37.822	19.616	*Present value of BPJS liability*
	1.771.222	1.650.635	
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**455.531.584**	**301.374.881**	***Total liabilities to related parties***
Total liabilitas konsolidasian	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	***Total consolidation liabilities***
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	25,25%	18,06%	*Precentage of liabilities to related parties to total consolidated liabilities*

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif			***Commitment and contingencies the administrative accounts***
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26b)			*Guarantees issued (Note 26b)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	3.644.368	3.430.921	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2.531.843	2.827.448	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2.520.164	3.053.194	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Gas Negara	2.072.100	2.815.043	*PT Perusahaan Gas Negara*
PT Pertamina Hulu Rokan	1.500.286	804.750	*PT Pertamina Hulu Rokan*
PT Pertamina Malaysia EP	1.282.668	1.088.627	*PT Pertamina Malaysia EP*
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.277.386	2.219.673	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.200.060	1.465.649	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Pertamina Hulu Energi	945.718	893.580	*PT Pertamina Hulu Energi*
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	791.229	3.293.475	*Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)*
Lain-lain	9.266.799	11.152.949	*Others*
	27.032.621	**33.045.309**	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26b)			*Irrevocable L/C (Note 26b)*
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	1.735.942	3.293.475	*Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)*
PT Kilang Pertamina Balikpapan	1.293.060	1.329.157	*PT Kilang Pertamina Balikpapan*
PT Kilang Pertamina Internasional	1.290.952	238.825	*PT Kilang Pertamina Internasional*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.169.921	280.473	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Petrokimia Gresik	959.513	-	*PT Petrokimia Gresik*
MIND ID Trading Pte Ltd	581.995	-	*MIND ID Trading Pte Ltd*
PT Pelindo Terminal Petikemas	395.114	643.993	*PT Pelindo Terminal Petikemas*
PT Pertamina Trading and Services	269.599	-	*PT Pertamina Trading and Services*
PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk	258.957	265.772	*PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk*
PT Bhirawa Steel	237.132	238.793	*PT Bhirawa Steel*
Lain-lain	994.003	1.856.757	*Others*
	9.186.188	**8.147.245**	
Iuran Program Pensiun Imbalan Pasti (Catatan 42a)	560.737	368.903	*Contribution of Defined Benefit Pension Plan (Note 42a)*
Iuran Program Tunjangan Hari Tua (Catatan 42b)	168.151	175.057	*Contribution of Old Age Benefit (Note 42b)*
Iuran Program Pensiun Iuran Pasti (Catatan 42c)	614.893	564.087	*Contribution of Defined Contribution Pension Plan (Note 42c)*
Total	**1.343.781**	**1.108.047**	***Total***

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

Jumlah gaji dan tunjangan, tantiem, bonus dan insentif yang dibayarkan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Total salaries and allowances, tantiem, bonuses and incentives that paid for the following year are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi			*Salaries and allowance for the Board of Commissioners and Directors*
Gaji dan tunjangan Direksi	240.817	223.075	*Salaries and allowance for Director*
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	80.241	87.700	*Salaries and allowance for the Board of Commisioners*
Total	**321.058**	**310.775**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen kunci			*Tantiem, bonuses and incentives Board of Commissioners, Directors and key management*
Tantiem Direksi	181.099	648.099	*Tantiem for Directors*
Tantiem Dewan Komisaris	12.495	259.841	*Tantiem for Commisioners*
Bonus dan insentif Manajemen Kunci	396.349	228.670	*Bonuses and incentives for key management*
Total	**589.943**	**1.136.610**	***Total***

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

44. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances and transactions with related parties are as follows (continued):

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Percentage of transactions with related parties to total consolidated assets and liabilities of BRI and subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank lain	0,023%	0,025%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,130	0,261	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions*
Efek-efek	11,662	12,004	*Securities*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0,355	0,194	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	0,048	*Securities Purchased Under Agreement To Resell*
Kredit yang diberikan	7,249	4,474	*Loans*
Piutang sewa pembiayaan	0,002	0,002	*Finance lease receivables*
Tagihan akseptasi	0,099	0,103	*Acceptances receivable*
Penyertaan saham	0,369	0,357	*Investment in associated entites*
Aset lain-lain	0,033	0,036	*Other assets*
Total	**19,922%**	**17,504%**	***Total***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Liabilitas			***Liabilities***
Giro	13,911%	8,276%	*Demand Deposits*
Tabungan	0,112	0,017	*Saving Deposits*
Deposito berjangka	8,464	7,110	*Time Deposits*
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,076	0,069	*Deposits from other bank and financial institution*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0,237	-	*Securities Purchased Under Agreement To Repurchase*
Surat berharga yang diterbitkan	0,317	0,276	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	2,026	2,197	*Fund Borrowing*
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	0,013	0,014	*Subordinated loans and marketable securities*
Kompensasi kepada manajemen Manajemen Kunci	0,098	0,099	*Compensation to key employees management*
Total	**25,254%**	**18,058%**	***Total***

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 3 Mei 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT SAP Indonesia sehubungan dengan pengadaan *software* BRIFIRST untuk jangka waktu 31 (tiga puluh satu) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp280.000.

Pada tanggal 4 November 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Info Solusindo Data Utama sehubungan dengan pengadaan infrastruktur BRIFIRST untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp164.500.

Pada tanggal 23 Juli 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Deloitte Consulting sehubungan dengan pengadaan konsultan *system* integrator fase implementasi *non product* untuk jangka waktu 20 (dua puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp150.000.

Pada tanggal 21 Februari 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Deloitte Consulting sehubungan dengan pengadaan konsultan *system* integrator fase implementasi *product* untuk jangka waktu 20 (dua puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp348.500.

Pada tanggal 12 Agustus 2024, BRI mengadakan perjanjian dengan PT SAP Indonesia sehubungan dengan pengadaan lisensi sistem dan support SAP untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp40.776. Bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar nilai kontrak yang sama. Perikatan antara Bank BRI dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Pada tanggal 14 Maret 2025, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa, sehubungan dengan Pengadaan Perpanjangan Sewa Layanan Jaringan Komunikasi MPLS Provider Satkom untuk Unit Kerja BRI Tahun 2025-2026 untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp143.956.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Significant Agreements

On May 3, 2021, BRI entered into an agreement with PT SAP Indonesia regarding the procurement of BRIFIRST software for a period of 31 (thirty one) months with a contract value of Rp280,000.

On November 4, 2021, BRI entered into an agreement with PT Info Solusindo Data Utama regarding the procurement of BRIFIRST infrastructure for a period of 36 (thirty six) months with a contract value of Rp164,500.

On July 23, 2021, BRI entered into an agreement with PT Deloitte Consulting regarding the procurement of a system integrator consultant for the non-product implementation phase for a period of 20 (twenty) months with a contract value of Rp150,000.

On February 21, 2022, BRI entered into an agreement with PT Deloitte Consulting regarding the procurement of a system integrator consultant for the product implementation phase for a period of 20 (twenty) months with a contract value of Rp348,500.

On August 12, 2024, BRI entered into an agreement with PT SAP Indonesia regarding the procurement of SAP system licenses and support for a period of 12 (twelve) months with a contract value of Rp40,776. The bank has recorded it as a fixed asset at the same contract value. The engagement between BRI Bank and related parties follows the terms and conditions that have been mutually agreed upon.

On March 14, 2025, BRI entered into an agreement with PT Satkomindo Mediyasa, regarding the Procurement of MPLS Communication Network Service Lease Extension from Satkom Provider for BRI Work Units for the year 2025-2026 for a period of 24 (twenty-four) months with a contract value of Rp143,956.

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan, dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun "Liabilitas lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing sebesar Rp1.120.521 dan Rp676.572 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Contingent Liabilities

In conducting its business, BRI faces various legal cases and lawsuit, in which BRI is the defendant, mainly regarding the compliance with contracts. Although there is no clear certainty, BRI believes that based on existing information and the ultimate resolution of these cases, these legal cases and lawsuits will not likely have a material effect on the operations, financial position or liquidity level of BRI.

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has provided an allowance (presented in "Other Liabilities" account) for several pending lawsuits filed against BRI amounting Rp1,120,521 and Rp676,572, respectively (Note 28). Management believes that the amount of reserves established for the potential losses arising from legal claims that have not yet been resolved or are still in process is adequate.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan" yang terakhir kali diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan ("UU P2SK"), Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui PLPS No. 1 Tahun 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan, bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 3,50% dan 4,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah. Untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 2,00% dan 2,25%.

46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 of 2004 dated September 22, 2004 regarding the "Deposit Insurance Corporation" which was last amended by Law No. 4 of 2023 regarding the Development and Strengthening of the Financial Sector ("P2SK Law"), the Government has established an independent institution, namely the Deposit Insurance Corporation (LPS), in order to provide guarantees on public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, deposit certificates, saving deposits and/or other similar forms.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008, dated October 13, 2008 regarding "The Amount of Deposit Value Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation" amended through PLPS No. 1 Year 2023 regarding the Deposit Insurance Program, which stated the guaranteed balance for each customer in each bank is at most Rp2,000,000,000 (full amount).

LPS guarantee interest rate as of December 31, 2025 and 2024 were 3.50% and 4.25%, respectively, for deposits in Rupiah. For deposits in foreign currency as of December 31, 2025 and 2024 were 2.00% and 2.25%, respectively.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut adalah ikhtisar PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

a. Amendemen PSAK No. 109 “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK No. 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK No. 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

b. SAK No. 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK No. 338.

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK No. 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

47. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS)

The following summarizes the SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) – IAI and are relevant to BRI and Subsidiaries, but not yet effective for the consolidated financial statements as of December 31, 2025:

Effective on or after January 1, 2026:

a. Amendment to SFAS No. 109 "Financial Instruments" and SFAS No. 107 "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments"

These amendments adding and clarify statement in SFAS No. 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS No. 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statament related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows."

b. SFAS No. 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities Under Common Control

This revision encompasses the scope and application of the pooling of interests method and disposal in equity as accounting concepts utilized in SFAS No.338.

Key amendments in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of SFAS No.338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. This revision also addresses references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information in instances where the application of the pooling of interests method is deemed impractical.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Berikut adalah ikhtisar PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 (lanjutan):

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

a. PSAK No. 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Standar akuntansi baru yang mengatur persyaratan untuk penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk membantu memastikan laporan keuangan menyediakan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban. PSAK No. 118 akan menggantikan PSAK No. 201: Penyajian Laporan Keuangan.

b. PSAK No. 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan

Standar akuntansi baru yang mengatur persyaratan pengungkapan yang dapat diterapkan oleh entitas sebagai pengganti persyaratan pengungkapan dalam PSAK lain yang dapat diterapkan oleh entitas anak tanpa akuntabilitas publik di mana entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia bagi publik yang mematuhi SAK Indonesia, SAK Internasional, atau IFRS Accounting Standards

c. Amandemen PSAK No. 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan

Amendemen ini merujuk pada amendemen *IFRS 19 Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures* yang terbit pada 24 November 2025. Perubahan utama dalam amendemen ini mencakup:

1. Penghapusan penerapan dalam laporan keuangan tersendiri oleh entitas induk perantara.
2. Penghapusan tujuan pengungkapan terkait pembiayaan pemasok, kekurangan ketertukaran, model Pilar Dua, klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, serta liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

47. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) (continued)

The following summarizes the SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) – IAI and are relevant to BRI and Subsidiaries, but not yet effective for the consolidated financial statements as of December 31, 2025 (lanjutan):

Effective on or after January 1, 2027:

a. SFAS No. 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

A new accounting standard that establishes requirements for the presentation and disclosure of information in general-purpose financial statements to help ensure that financial statements provide relevant information that faithfully represents assets, liabilities, equity, income, and expenses. SFAS No. 118 will replace SFAS No. 201: Presentation of Financial Statements.

b. SFAS No. 119: Subsidiaries Without Public Accountability: Disclosure

A new accounting standard that establishes disclosure requirements which may be applied by an entity as a substitute for the disclosure requirements set forth in other applicable SFAS, specifically for subsidiaries without public accountability, provided that the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK Indonesia), International Financial Reporting Standards (International SAK), or IFRS Accounting Standards.

c. SFAS No. 119: Subsidiaries Without Public Accountability: Disclosure

This amendment refers to the amendment to IFRS 19 Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures issued on November 24, 2025. Key changes in this amendment include:

1. Removal of the application in separate financial statements by intermediate parent entities.
2. Removal of disclosure objectives regarding supplier finance arrangements, lack of exchangeability, Pillar Two model, classification and measurement of financial instruments, and non-current liabilities with covenants.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Berikut adalah ikhtisar PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 (lanjutan):

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan):

c. Amandemen PSAK No. 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan (lanjutan)

3. Pengurangan persyaratan pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.
4. Penghapusan materi yang berisi panduan dan bukan persyaratan pengungkapan.
5. Penggantian persyaratan pengungkapan ukuran kinerja tetapan manajemen dengan rujukan silang ke PSAK 118.

BRI dan entitas anaknya sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) (continued)

The following summarizes the SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) – IAI and are relevant to BRI and Subsidiaries, but not yet effective for the consolidated financial statements as of December 31, 2025 (lanjutan):

Effective on or after January 1, 2027 (continued):

c. SFAS No. 119: Subsidiaries Without Public Accountability: Disclosure (continued)

3. Reduction of disclosure requirements related to supplier finance arrangements.
4. Removal of material that constitutes guidance rather than disclosure requirements.
5. Replacement of disclosure requirements for management-defined performance measures with a cross-reference to SFAS 118.

BRI and its subsidiaries are evaluating and have not determined the impact of the revised SFAS on the consolidated financial statements.

48. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

48. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders, maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with all capital requirements.

49. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (*inherent risk*) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai kepada pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang telah diaddendum sebanyak 2 (dua) kali dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No. 27/POJK.03.2022 tentang Perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, BRI wajib membentuk tambahan modal penyangga (*buffer*) berupa *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pembentukan modal penyangga (*buffer*) berupa *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* yang wajib dibentuk oleh BRI berdasarkan persentase tertentu dari ATMR adalah masing-masing 2,5%, 0% dan 2,5%.

Berdasarkan profil risiko BRI pada semester I dan semester II tahun 2024, yaitu *low to moderate,* maka CAR minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

49. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information is not required by Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

BRI actively manages its capital in accordance with the applicable regulations. The primary objective is to ensure that BRI, at any time, can maintain adequate its capital adequacy to cover (inherent risks) to its banking activities without reducing the optimization of shareholder's value.

CAR as of December 31, 2025 and 2024 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks which has been amended 2 (two) times with POJK No. 34/POJK.03/2016 concerning Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and POJK No. 27/POJK.03.2022 concerning the second amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Bank Minimum Capital Requirements.

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 regarding the Mandatory Formation of Countercyclical Buffer and POJK No. 46/POJK.03/2015 regarding the Determination of Systemically Important Banks and Capital Surcharges, in addition to the minimum capital requirement in accordance with the risk profile, BRI is required to form additional capital (buffer), in the form of Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surcharge, which must be formed gradually since January 1, 2016.

Formation of buffer capital in the form of Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge that must be formed by BRI based on a certain percentage of risk-weighted assets are 2.5%, 0% and 2.5%, respectively.

Based on the BRI's risk profile as of semester I and semester II year 2024, which are low to moderate, the minimum CAR as of December 31, 2025 and 2024 is set at 9% up to less than 10%.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (entitas induk) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dihitung sebagai berikut:

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

The following additional information is not required by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

As of December 31, 2025 and 2024 BRI has fulfilled the ratio as required by Bank Indonesia (BI) and Financial Service Authority for capital adequacy ratio.

BRI's CAR (parent entity) as of December 31, 2025 and 2024 are calculated as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Modal Inti (*Tier* 1)			*Core Capital (Tier 1)*
Modal Inti Utama (CET 1)	246.050.197	241.043.217	*Common Equity (CET 1)*
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	13.974.723	11.725.187	*Supplementary Capital (Tier 2)*
Total Modal	**260.024.920**	**252.768.404**	***Total Capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Asset (RWA)*
ATMR untuk Risiko Kredit*)	1.095.627.697	907.054.632	*RWA for Credit Risk*)*
ATMR untuk Risiko Pasar**)	22.977.739	27.272.654	*RWA for Market Risk**)*
ATMR untuk Risiko Operasional***)	115.666.470	100.903.263	*RWA for Operational Risk***)*
Total RWA	**1.234.271.906**	**1.035.230.549**	***Total RWA***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rasio CAR			*CAR Ratio*
Rasio CET 1	19,93%	23,28%	*CET 1 Ratio*
Rasio *Tier* 1	19,93	23,28	*Tier 1 Ratio*
Rasio *Tier* 2	1,13	1,13	*Tier 2 Ratio*
Rasio Total	21,06	24,41	*Total Ratio*
Rasio Minimum *Tier* 1	6,00	6,00	*Tier 1 Minimum Ratio*
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50	*CET 1 Minimum Ratio*
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00	*Minimum CAR Based on Risk Profile*

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.

**) Risiko Pasar posisi 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022.

***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

*) *Credit risk is calculated based on SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.*

**) *As of December 31, 2025 and 2024, Market risk is calculated based on SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022.*

***) *Operational risk is calculated based on SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.*

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

b. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan / *b. Other Significant Information Loans*

1) Informasi mengenai restrukturisasi yang dilakukan BRI dan entitas anak / *1) Information regarding restructured loan by BRI and its subsidiaries*

Tabel berikut merupakan informasi atas kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI berdasarkan jenis dan kolektibilitas: / *The following table presents information of restructured loan by BRI by type and collectibility, as follows:*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
	Lancar/*Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/*Loss***	**Jumlah/*Total***	
Jenis							*Type*
Modal kerja	30.084.780	23.943.834	1.871.186	2.814.900	6.297.915	65.012.615	*Working capital*
Investasi	8.134.592	2.088.117	681.595	3.017.845	1.658.752	15.580.901	*Investment*
Konsumsi	2.460.101	807.632	80.025	117.233	617.679	4.082.670	*Consumer*
Total	40.679.473	26.839.583	2.632.806	5.949.978	8.574.346	84.676.186	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
	Lancar/*Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/*Loss***	**Jumlah/*Total***	
Jenis							*Type*
Modal kerja	29.677.751	26.605.034	1.723.506	2.576.131	5.976.878	66.559.300	*Working capital*
Investasi	9.734.122	3.880.018	157.900	1.771.994	2.635.766	18.179.800	*Investment*
Konsumsi	2.725.713	1.137.863	93.564	120.167	606.884	4.684.191	*Consumer*
Total	**42.137.586**	**31.622.915**	**1.974.970**	**4.468.292**	**9.219.528**	**89.423.291**	***Total***

2) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kepada Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuanagn No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, BRI tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK. / *2) In BRI's report on Legal Lending Limit to Bank Indonesia as of December 31, 2025 and 2024 to Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 and Financial Services Authority (OJK) No. 38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning the Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 on the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, BRI has neither related parties nor third party debtors, in accordance with Bank Indonesia regulation and Financial Services Authority (OJK), that does not comply with or exceed the Legal Lending Limit, respectively.*

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan (lanjutan)

3) Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai merupakan kredit yang mengalami penurunan nilai berdasarkan evaluasi secara individual dan kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

b. Other Significant Information Loans (continued)

3) The details of non-performing collective loans with collectibility of substandard, doubtful and loss and total individual loans, as well as the allowance for impairment losses by economic sector, are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	21.017.147	17.567.182	*Trading, hotels & restaurants*
Perindustrian	9.334.455	11.172.229	*Manufacturing*
Pertanian	9.842.235	8.935.286	*Agricultures*
Konstruksi	7.216.961	7.100.058	*Construction*
Jasa dunia usaha	7.095.780	6.367.768	*Business services*
Pertambangan	2.471.409	2.305.584	*Mining*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	879.670	812.853	*Transportation, warehousing and communication*
Listrik, gas dan air	159.756	232.994	*Electricity, gas and water*
Jasa pelayanan sosial	202.599	308.463	*Social services*
Lain-lain	6.476.999	4.884.507	*Others*
Total	**64.697.011**	**59.686.924**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(45.439.089)	(42.746.243)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**19.257.922**	**16.940.681**	***Net***

4) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI (entitas induk) berdasarkan peraturan terkait adalah sebesar 3,29% dan 2,94% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Sedangkan rasio NPL neto BRI (entitas induk) adalah sebesar 0,96% dan 0,75% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Total kredit yang digunakan dalam perhitungan NPL ini tidak termasuk nilai tercatat kredit yang diberikan ke Bank lain, sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah sebesar 49,25% dan 55,43% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4) Ratios

a. The ratios of non-performing loans (NPL) BRI (parent entity) based on related regulation are 3.29% and 2.94% as of December 31, 2025 and 2024, respectively. While the ratios of BRI's (parent entity) non-performing loans (NPL) - net are 0.96% and 0.75% as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The total credit used in calculating NPL excludes the carrying amount of loan disbursed to other banks, as in accordance with SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency and Publication of the Report of Conventional Commercial Bank.

b. The ratio of small business loans to total loans provided by BRI was 49.25% and 55.43% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Rasio-rasio (lanjutan)

Termasuk dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (entitas induk) adalah cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana sebesar Rp321.136 dan Rp132.489 dengan nilai tercatat sebesar Rp2.135.314 dan Rp1.260.407 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jumlah minimum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 adalah sebesar Rp48.682.468 dan Rp41.253.476 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio NPL BRI konsolidasian (kredit yang diberikan, pinjaman syariah dan piutang sewa pembiayaan) adalah sebagai berikut:

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

b. Other Significant Information Loans (continued)

4) Ratios (continued)

Included in the balance of allowance for impairment losses of BRI (parent entity) are reserves for losses for areas that are still categorized as disaster-prone areas or that have experienced disasters amounted Rp321,136 and Rp132,489 with the carrying value amounted to Rp2,135,314 and Rp1,260,407 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

The minimum allowance for assets quality assessment on loan provided by BRI (Parent Entity), which must be established in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 amounted to Rp48,682,468 and Rp41,253,476 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

c. Non-Performing Loans (NPL) Rasio

As of December 31, 2025 and 2024, the NPL ratio of BRI consolidated (loans, sharia loans and finance lease receivables) is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Rasio NPL - bruto	3,07%	2,78%	*NPL ratio - gross*
Rasio NPL - neto	0,88	0,70	*NPL ratio - net*

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sesuai dengan peraturan terkait dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan dan pinjaman syariah.

NPL ratio - net is calculated based on NPL less the minimum allowance for impairment losses in accordance with Bank Indonesia Regulations divided by the total loans, finance lease receivables, and sharia loans.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

d. Kolektibilitas / *d. Collectibility*

Keterangan/*Description*	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/*Loss*	Jumlah/*Total*
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	31.929.608	-	-	-	-	31.929.608
Giro pada bank lain/ *Current accounts with Other Banks*	42.444.581	-	-	-	-	42.444.581
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(11.273)	-	-	-	-	(11.273)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	21.057.210	-	-	-	-	21.057.210
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(2.405)	-	-	-	-	(2.405)
Efek-efek/*Securities*	372.732.802	-	-	-	-	372.732.802
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(89.519)	-	-	-	-	(89.519)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	48.250.279	1.805	-	-	-	48.252.084
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(463.693)	(1.805)	-	-	-	(465.498)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under* agreement *to resell*	24.452	-	-	-	-	24.452
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Individual/*Individual**	10.831.158	7.995.966	1.587.910	3.215.874	4.121.380	27.752.288
Kolektif/*Collective**	1.252.289.351	45.797.464	4.750.116	7.648.229	24.339.798	1.334.824.958
Usaha gadai/*loan granting under pawning business activity***	96.361.405	1.584.187	48.420	18.731	139.429	98.152.172
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						
Individual/*Individual**	(6.263.652)	(6.589.914)	(1.403.072)	(3.168.654)	(4.060.634)	(21.485.926)
Kolektif/*Collective**	(19.775.414)	(10.980.235)	(2.950.533)	(4.781.834)	(16.200.136)	(54.688.152)
Usaha gadai/*loan granting under pawning business activity***	(3.086.322)	(47.559)	(1.268)	(540)	(18.852)	(3.154.541)
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	52.856.086	2.794.460	89.218	155.355	455.163	56.350.282
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(1.341.120)	(1.654.071)	(63.509)	(120.958)	(385.457)	(3.565.115)
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	4.051.468	277.671	12.773	24.414	39.831	4.406.157
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(13.299)	(77.270)	(9.866)	(24.845)	(39.642)	(164.922)
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	13.078.567	-	-	-	-	13.078.567
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(32.226)	-	-	-	-	(32.226)

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

d. Kolektibilitas (lanjutan) / *d. Collectibility (continued)*

Keterangan/*Description*	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/*Loss*	Jumlah/*Total*
31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	8.834.868					8.834.868
Komitmen dan Kontinjensi/ *Commitments and Contingencies*	213.273.539	1.403.871	42.981	69.459	61.600	214.851.450
Estimasi kerugian pada komitmen Dan kontinjensi/ Estimated losses on *Commitments and contingencies*	(1.503.081)	(443.054)	-	-	-	(1.946.135)
31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	88.878.969	-	-	-	-	88.878.969
Giro pada bank lain/ *Current accounts with Other Banks*	25.582.825	-	-	-	-	25.582.825
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(8.378)	-	-	-	-	(8.378)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain/ *Placement with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*	57.874.335	-	-	-	-	57.874.335
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(767)	-	-	-	-	(767)
Efek-efek/*Securities*	326.535.700	-	-	-	-	326.535.700
Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	(58.823)	-	-	-	-	(58.823)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ *Export Bills and Other Receivables*	40.618.097	24.637	3.067	-	11.021	40.656.822
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(1.075.559)	-	-	-	-	(1.075.559)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under* agreement *to resell*	16.845.690	-	-	-	-	16.845.690
Kredit yang diberikan/*Loans*						
Individual/*Individual**	12.230.198	10.642.139	474.159	1.818.969	5.179.429	30.344.894
Kolektif/*Collective**	1.123.059.853	48.417.127	4.319.037	7.231.303	17.516.112	1.200.543.432
Usaha gadai/*loan granting under pawning business activity***	65.222.879	1.931.306	49.949	29.201	196.428	67.429.763
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						
Individual/*Individual**	(6.325.591)	(8.978.573)	(402.457)	(1.818.969)	(5.048.102)	(22.573.692)
Kolektif/*Collective**	(19.121.428)	(12.726.493)	(2.843.059)	(5.029.820)	(12.245.393)	(51.966.193)
Usaha gadai/*loan granting under pawning business activity***	(2.251.320)	(57.405)	(1.148)	(385)	(52.746)	(2.363.004)
Pinjaman syariah/*Sharia loans*	45.088.321	4.008.539	89.752	101.767	600.703	49.889.082
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(1.325.566)	(2.034.080)	(59.785)	(65.184)	(510.417)	(3.995.032)
Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivables*	6.077.090	261.824	25.379	34.006	35.309	6.433.608
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(17.215)	(60.295)	(16.001)	(36.895)	(35.184)	(165.590)
Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	10.105.373	-	-	-	-	10.105.373
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	(321.683)	-	-	-	-	(321.683)
Penyertaan saham/ *Investment in shares*	8.076.567	-	-	-	-	8.076.567
Komitmen dan Kontinjensi/ *Commitments and Contingencies*	201.068.609	902.321	30.936	40.864	81.000	202.123.730
Estimasi kerugian pada komitmen Dan kontinjensi/ Estimated losses on *Commintments and contingencies*	(2.355.851)	(195.199)	-	-	-	(2.551.050)

* Kolektibilitas BRI, Bank Raya dan Pegadaian (diluar usaha gadai)/ *Collectibility BRI, Bank Raya and Pegadaian excluding loan granting under pawning business activity.*
** Kolektibilitas usaha gadai Pegadaian (entitas anak)/ *Collectibility of loan granting under pawning business activity of Pegadaian (subsidiary).*

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

e. Tingkat Suku Bunga Rata-rata / *e. The Average Interest Rate*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah			*Rupiah*
Giro pada bank lain	0,01%	0,07%	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,05	2,21	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada Lembaga keuangan lain	5,72	2,26	*Placement with Other Financial Institutions*
Efek - efek	6,88	6,88	*Securities*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Bunga Kontrak	10,06	10,77	*Contractual Interest*
Bunga Efektif	10,63	11,32	*Efective Interest*
Piutang sewa pembiayaan	17,93	17,09	*Finance lease receivable*
Giro	4,73	4,82	*Demand deposits*
Tabungan	0,39	0,29	*Saving deposits*
Deposito	5,34	5,67	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	2,62	3,07	*Deposits from other banks and other financial institutions*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Giro pada bank lain	3,11%	3,39%	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	4,20	4,89	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada Lembaga keuangan lain	4,06	5,13	*Placement with Other Financial Institutions*
Efek - efek			*Securities*
Dolar Amerika Serikat	4,07	4,17	*United States Dollar*
Euro Eropa	1,48	2,27	*European Euro*
Dolar Singapura	1,76	2,77	*Singaporean Dollar*
Dolar Taiwan Baru	2,10	1,52	*New Taiwanese Dollar*
Yen Jepang	0,57	0,57	*Japanese Yen*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Bunga Kontrak	4,44	4,84	*Contractual Interest*
Bunga Efektif	4,65	5,08	*Efective Interest*
Piutang sewa pembiayaan	-	6,43	*Finance lease receivable*
Giro	1,93	2,33	*Demand deposits*
Tabungan	0,15	0,16	*Saving deposits*
Deposito	4,05	4,36	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	1,68	1,21	*Deposits from other banks and other financial institutions*

f. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (Bank Kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan *Investment Services Group,* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (*safekeeping services*) dan p*ortfolio valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*);

f. Custodian Service Activities

BRI conducted custodian services (Custodian Bank) since 1996 based on its operating license through Bapepam's Chairman Decree No. 91/PM/1996 dated April 11, 1996 and was appointed as the Sub-Registry in conducting Government bonds transactions and administration of Scriptless Bank Indonesia Certificates by Bank Indonesia.

These custodian services are part of the Investment Services Group Activities, which include the following services:

- *Safekeeping services and portfolio valuation;*
- *Settlement handling services;*
- *Income collection services, including the related tax payments;*
- *Corporate actions and proxy services;*
- *Information and reporting services;*

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f. Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan *Investment Services Group,* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut (lanjutan) :

- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri.

Untuk meningkatkan layanannya, Kustodian BRI telah menjadi anggota langsung dari Euroclear, memiliki Sertifikasi Kustodian Syariah, menyediakan fitur *Multi-Share Class* untuk Reksadana dan telah memperoleh Sertifikasi International ISO9001:2015.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian BRI dan Entitas Anak.

g. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa Wali Amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai Wali Amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa Wali Amanat ini merupakan bagian dari kegiatan *Investment Services Group* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali Amanat;
- Agen jaminan; dan
- Agen pemantau.

h. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

f. Custodian Service Activities (continued)

These custodian *services are part of the Investment Services Group Activities, which include the following services (continued) :*

- *Custody Unit Link and DPLK services;*
- *Custodian services for asset securitization; and*
- *Global custodian services for securities issued abroad.*

To enhance its services, BRI Custodian has become a direct member of Euroclear, obtained Sharia Custodian Certification, provides Multi-Share Class features for Mutual Funds, and has been awarded International ISO 9001:2015 Certification.

The customers' assets deposited in BRI's Custodian are not included in the consolidated financial position statements of BRI and its Subsidiaries.

g. Trustee Activities

BRI conducted trustee service activities since 1996. BRI's operating license as trustee was granted by the Minister of Finance based on its Decree No. 1554/KMK.013/1990 dated December 6, 1990 and registered in OJK in accordance with its Registered Certificate as Trustee No. 08/STTD-WA/PM/1996 dated June 11, 1996.

This trustee services are part of the Investment Services Group activities, which include the following services:

- *Trustee;*
- *Guarantee agent; and*
- *Monitoring agent.*

h. Trust Services

BRI's Trust Service is a deposit services for customers' assets in the form of financial assets for and on behalf of customers. BRI is the first bank in Indonesia to obtain a license from Bank Indonesia to perform Trust Services in Indonesia through Bank Indonesia letter No. 15/19/DPB1/PB1-3 dated February 12, 2013 and Bank Indonesia confirmation letter No. 15/30/DPB1/PB1-3 dated March 19, 2013.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

h. Jasa *Trust* (lanjutan)

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi:

- Layanan Jasa Agen Pembayar;
- Layanan Jasa Agen Peminjaman;
- Layanan Jasa Agen Investasi.

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) di bawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa *Corporate Services* untuk non sindikasi seperti Agen Pembayar dan Agen Penampungan untuk sektor diluar migas, antara lain sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia.

i. Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) didirikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 26 Maret 2004 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. B. 140- DIR/KUI/TRY/03/2004 tanggal 26 Maret 2004 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-97/KM.6/2004 tanggal 24 Mei 2004. DPLK BRI melayani kepesertaan DPLK Kerjsama maupun DPLK Individu.

Untuk meningkatkan layanannya, DPLK BRI telah memperoleh Sertifikasi International ISO9001:2015

DPLK BRI menyelenggarakan Program, sebagai berikut:

- Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP);
- Program Pengelolaan Dana Kompensasi Pasca Kerja (PPDKP); dan
- Program Pengelolaan Dana Santunan Kesehatan (PPDSK).

j. Agen Sindikasi

Saat ini, bisnis sindikasi BRI telah memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk beberapa sektor industri dan telah dipercaya oleh onshore dan offshore bank baik sebagai Agen Fasilitas, Agen Penampungan, dan Agen Jaminan.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

h. Trust Services (continued)

The scope of BRI's Trust Services includes:

- *Paying agent services;*
- *Lending agent services;*
- *Investment agent services.*

As of the reporting date, BRI provides Trust Services for financial transactions related to oil and gas projects, both those carried out by Corporation Contract Contractors (K3S) under the supervision of SKK Migas and non-K3S projects.

In addition to providing Trust Services, BRI also offers Corporate Services non Syndication such as Paying Agent and Escrow Agent for non-oil and gas sectors, including infrastructure, energy, trade, and chemical industries.

i. BRI Financial Institution Pension Fund

The Bank Rakyat Indonesia Financial Institution Pension Fund (DPLK BRI) was established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on March 26, 2004 based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. B. 140- DIR/KUI/TRY/ 03/2004 dated March 26 2004 and has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-97/KM.6/2004 dated May 24, 2004. DPLK BRI provides services for both Corporate and Individual Membership.

To enhance its services, DPLK BRI has been awarded International ISO 9001:2015 Certification

DPLK BRI administers the programs as follows:

- *Defined Contribution Pension Plan (PPIP);*
- *Post-Employment Compensation Fund Management Program (PPDKP); and*
- *Health Compensation Fund Management Program (PPDSK).*

j. Syndication Agent

Currently, BRI's Syndication Business provides syndicated agency services across several industrial sectors and has earned the trust of both onshore and offshore banks to act as Facility Agent, Escrow Agent, and Security Agent.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

j. Agen Sindikasi (lanjutan)

Sampai dengan Desember 2025 BRI telah menjadi Agen untuk beberapa sektor industri seperti sektor agribisnis, sektor infrastruktur pada proyek pembangunan jalan tol, sektor transportasi pada industri kereta api, sektor energi untuk proyek pembangkit listrik, serta sektor manufaktur dan properti baik dalam proyek pemerintah ataupun swasta.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan sindikasi yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*;
- Agen Fasilitas;
- Agen Jaminan; dan
- Agen Penampungan.

k. Kontribusi Pendapatan Pajak dan PNBP

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kontribusi BRI terhadap pendapatan negara dari pembayaran Pajak, pemungutan Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) (*cash basis*) adalah sebagai berikut:

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

j. Syndicated Agen (continued)

As of December 2025, BRI has served as an agent in various sectors, including agribusiness, infrastructure through toll road development projects, transportation in the railway industry, energy through power plant projects, as well as manufacturing and property sectors, for both government and private initiatives.

Syndication Business Services is part of the syndication activities which include the following services:

- *Arranger;*
- *Facility Agent;*
- *Security Agent; and*
- *Escrow Agent*

k. Contribution of Tax and Non Tax Revenue

As of December 31, 2025 and 2024, BRI's contribution to national income from tax revenue, withholding tax and Non Tax Revenue (PNBP) (cash basis) are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pajak			Tax
PPh[*)]	25.762.792	29.614.698	*Income Tax[*)]*
PPN & PPNBM[**)]	2.213.989	2.102.680	*Value Added Tax & Sales Tax on Luxury Goods[**)]*
Bea Masuk/Keluar, Bea & Cukai			*Import/Exit Duty, Customs & Excise*
Bea Materai	38.843	36.982	*and Stamp Duty*
Pajak Pemerintah Pusat Lainnya			*Other Central Government Taxes*
Pajak Daerah	143.916	126.702	*Regional Tax*
PNBP			*PNBP*
Dividen	27.681.809	25.714.902	*Dividend*
PNBP Lainnya	179.220	76.561	*Other PNBP*
Total Kontribusi Pendapatan Pajak dan PNBP	**56.020.569**	**57.672.525**	***Total Contribution of Tax and Non Tax Revenue***

*) PPh badan sebesar Rp11.162.546 dan Rp14.448.648 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dihitung secara accrual basis (diluar BRI Global Financial Services Co. Ltd.)
**) PPN terdiri dari PPN wapu dan PPN Jasa perbankan

*) *Corporate income tax of Rp11,162,546 and Rp14,448,648 as of December 31, 2025 and 2024, which is calculated on an accrual basis (exclude BRI Global Financial Services Co. Ltd.)*
**) *VAT consists of VAT on sales and VAT on banking services*

l. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

l. The Minimum Statutory Reserve (GWM)

Current account balances with Bank Indonesia are provided to meet the Minimum Statutory Reserves (GWM) requirements from Bank Indonesia.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

l. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 sebagaimana telah diubah terakhir pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 31 tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial melalui upaya mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan, memitigasi dan mengelola risiko sistemik, serta meningkatkan inklusi ekonomi, inklusi keuangan, dan keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2023 tanggal 18 September 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 11 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makropudensial (PADG KLM) sebagaimana telah diubah terakhir melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 27 Tahun 2025 tanggal 1 Desember 2025.

Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung sesuai dengan PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023 sebagaimana telah diubah terakhir melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

l. The Minimum Statutory Reserve (GWM) (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM was calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 which is explained by the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 12 Year 2023 dated September 27, 2023 as last amended through Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No 31 of 2025 dated 23 December 2025.

In supporting sustainable economic growth, Bank Indonesia determines and implements macroprudential policies through efforts to encourage balanced, quality, and sustainable intermediation, mitigate and manage systemic risks, and increase economic inclusion, financial inclusion and sustainable finance in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11 of Year 2023 dated September 18, 2023 concerning the Macroprudential Liquidity Incentive Policy, as further regulated through PADG No. 11 Year of 2023 dated September 27, 2023 concerning Implementing Regulations for Implementing the Macropudential Liquidity Incentive Policy (PADG KLM) as last amended through Board of Governors Regulation (PADG) No 27 Year 2025 dated 1 December 2025.

The Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated through PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Units Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 18 Year 2023 dated November 29, 2023 as last amended through Board of Governors' Regulation (PADG) No 23 of 2025 dated 20 October 2025.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

I. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

I. The Minimum Statutory Reserve (GWM) (continued)

Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

The calculation of GWM ratio is determined as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	4,80%	5,00%	*Primary GWM*
(i) GWM secara harian	0,00	0,00	*(i) GWM daily*
(ii) GWM secara rata-rata	4,80	5,00	*(ii) GWM average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	4,00	5,00	*Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM)*
Mata uang asing	4,00	4,00	*Foreign currency*
(i) GWM secara harian	2,00	2,00	*(i) GWM daily*
(ii) GWM secara rata-rata	2,00	2,00	*(ii) GWM average*

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Peraturan tersebut telah disempurnakan sebanyak 4 (empat) kali dengan perubahan terakhir PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022. PBI tersebut dijelaskan melalui PADG No 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) changed to Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), and RIM fulfillment obligations are applicable starting on July 16, 2018. RIM is the minimum deposit the Bank is obliged to maintain in the form of Current Account balance at Bank Indonesia at a certain percentage of third-party funds which calculation is based on the difference between the RIM held by the Bank and the Targeted RIM. RIM is charged if the Bank's RIM is below Bank Indonesia's minimum targeted RIM (84%) or above Bank Indonesia's maximum targeted RIM (94%) with Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) smaller than Bank Indonesia's Incentive CAR of 14%. The regulation has been amended 4 (four) times with the latest amendment PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022. The PBI is explained through Board of Governors' Regulation (PADG) No 23 of 2025 dated 20 October 2025.

Rasio GWM BRI (entitas induk) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

GWM ratios of BRI (parent entity) as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	5,03%	5,39%	*Primary GWM*
(i) GWM secara harian	0,00	0,00	*(i) GWM daily*
(ii) GWM secara rata-rata*)	5,03	5,39	*(ii) GWM average**)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	12,13	12,55	*Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM)*
Mata uang asing	4,16	4,69	*Foreign currency*
(i) GWM secara harian	2,00	2,00	*(i) GWM daily*
(ii) GWM secara rata-rata	2,16	2,69	*(ii) GWM average*

*) Setelah dikurangi insentif KLM

**) After deducting the KLM incentive*

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

l. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut di atas.

m. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 mengenai Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, per mata uang, sebagai berikut:

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

l. The Minimum Statutory Reserve (GWM) (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, BRI has complied with Bank Indonesia's regulations regarding ratios mentioned above.

m. Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is a risk arising from foreign exchange rate fluctuations against Rupiah of foreign exchange positions held by BRI. Included in the foreign exchange positions are trading book positions held to generate profit both from foreign exchange transactions in the short term and banking book positions held to control the Net Open Position (NOP).

Based on Bank Indonesia's Regulation PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, regarding the Fourth Amendment of PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position for Commercial Banks dated July 1, 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute amount of the net difference between assets and liabilities for each foreign currency on statement of financial position add with the net difference between receivables and payables of commitments and contingencies for each foreign currency recorded in administrative accounts, which presented in Rupiah.

The tables below represent NOP (BRI only) as December 31, 2025 and 2024, respectively, by currency, as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**PDN/ *NOP***	***Currencies***
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif				***Statement of Financial Position and Administrative Accounts***
Dolar Amerika Serikat	427.802.148	430.152.856	2.350.708	*United States Dollar*
Euro Eropa	6.275.818	8.532.398	2.256.580	*European Euro*
Yen Jepang	24.123.384	23.946.520	176.864	*Japanese Yen*
Dolar Kanada	105.689	-	105.689	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	443.319	365.816	77.503	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	13.310.932	13.106.112	204.820	*Singaporean Dollar*
Renminbi	2.300.386	1.432.088	868.298	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	1.089.141	991.609	97.532	*Great Britain Pound Sterling*
Lain-lain	7.517.565	6.878.489	639.076	*Others*
			6.777.070	
Modal			270.223.827	*Capital*
Rasio PDN			**2,51%**	***NOP Ratio***

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

m. Risiko Nilai Tukar (lanjutan) / *m. Exchange Rate Risk (continued)*

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, per mata uang, sebagai berikut:

The tables below represent NOP (BRI only) as December 31, 2025 and 2024, respectively, by currency, as follows:

Mata Uang / *Currencies*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	PDN/ *NOP*	
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif / ***Statement of Financial Position and Administrative Accounts***				
Dolar Amerika Serikat	375.180.416	377.380.016	2.199.600	*United States Dollar*
Euro Eropa	7.471.814	4.316.845	3.154.969	*European Euro*
Yen Jepang	6.229.190	6.188.990	40.200	*Japanese Yen*
Dolar Kanada	30.860	33.445	2.585	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	229.170	219.906	9.264	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	4.238.766	4.292.604	53.838	*Singaporean Dollar*
Renminbi	2.866.140	2.737.495	128.645	*Renminbi*
Pound Sterling Inggris	521.708	536.844	15.136	*Great Britain Pound Sterling*
Lain-lain	1.470.392	924.091	546.301	*Others*
			6.150.538	
Modal			253.862.567	*Capital*
Rasio PDN			**2,42%**	***NOP Ratio***

n. Manajemen Risiko Operasional / *n. Operational Risk Management*

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan Menteri BUMN RI Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Penerapan manajemen risiko mencakup pilar Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal.

Implementation of Operational Risk Management is carried out according to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks and the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No.PER-2/MBU/03/2023 regarding Guideline on Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises, which requires the risk management implementation to cover the pillars of active monitoring by the Board of Commissioners and Directors, adequacy of policies, limit procedure and determination, adequacy of identification, measurement, monitoring and management of risk process adequacy as well as information system of risk management, and internal control system.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, proses internal, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Untuk mengkoordinasikan dan memastikan bahwa penerapan proses manajemen risiko dilaksanakan sesuai ketentuan, maka Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari level Kantor Pusat (*Group*/*Desk/Team*), *Regional Office*, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit, Kantor Kas, Sentra Layanan BRI Prioritas dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Di samping itu, SKMRO juga berperan dalam penyusunan dan implementasi tata kelola manajemen risiko operasional, penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk bank baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi *anti fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko. Pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional dilaksanakan dalam kegiatan Forum Manajemen Risiko (FMR) maupun *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan secara rutin bersama dengan SKMR dan *Group/Desk* lainnya.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

The implementation of operational risk management is intended to manage operational risk exposure due to internal and external factors that impact the business and operational activities, such as inadequate human resources, internal processes, information technology system failures, natural disasters, and external party's crimes against the Bank that potentially cause financial and non-financial losses. Operational risk exposure management in BRI includes management of legal, reputational, compliance and strategic risk exposures that occur in every business process and operational activity.

Each of BRI's operational business units are responsible for the implementation of risk management process in the business and operational activities of each business unit through the internal control system. This is done starting from the phase of identification, measurement, monitoring to risk control. To coordinate and ensure that the implementation of risk management processes is carried out in accordance with the rules, BRI's Board of Directors established a risk management function in every business unit starting from the level of Head Office (Group/Desk/Team), Regional Offices, Special Branch Office, Branch Offices, Sub-Branch Offices, BRI Priority Service Centers and Overseas Business Units.

The risk management unit (SKMRO) is responsible for preparing guidelines for implementing operational risk management, developing and implementing policies/procedures and methodologies, supervising, reviewing, and monitoring the operational risk management process. Furthermore, SKMRO also plays a role in the preparation and monitoring of BRI's risk profile, assessment of the adequacy of risk management of a new product and/or activity, and supports operational work units/risk owners in developing a culture of risk awareness, implementation of anti-fraud strategies, and compliance with related risk management principles. In the context of Discussions on management and improvement of control over operational risks are carried out in the Risk Management Committee (RMC) on a monthly basis together with the SKMR and related Group/Desks.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Audit Internal selaku *third line* dalam *3 lines of model* yang meliputi Audit Internal Kantor Pusat dan Audit Intern Regional BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa BRI *Operational Risk Assessor* (OPRA), *Integrated Risk Management System* (IRMS) maupun BRI Sistem Informasi Manajemen (BRISIM), yang mencakup modul *Risk and Control Library (RCL), Risk and Control Self Assessment* (RCSA/CSA), *Key Risk Indicator* (KRI), *Loss Event Database* (LED), *Risk Maturity Self Assessment* (RMSA), dan fungsi *Briefing, Verification, dan Coaching* (BVC). Kebijakan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional telah dikinikan dalam Surat Edaran No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022.

Upaya pemahaman manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya risiko. Budaya risiko merupakan nilai-nilai dan perilaku individu yang akan terefleksi dalam keputusan-keputusan yang diambil dan cara melakukan pekerjaan dengan prinsip kehati-hatian dan pertimbangan manajemen risiko. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI, serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional, baik dalam melakukan percepatan deteksi kejadian risiko, maupun *monitoring* penyelesaian rencana tindak lanjut perbaikan kontrol. Budaya risiko telah diatur dalam Surat Edaran Direksi No. SE.04-DIR/CTR/01/2023 Buku 2 tentang Budaya Risiko tanggal 31 Januari 2023.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

Internal audit as the third line of defense including the Head of Internal Audit Office and BRI's Regional Internal Audit Office throughout Indonesia is responsible for monitoring and validating the internal control adequacy and effectiveness of internal control at BRI on a Bankwide basis.

The implementation of BRI's operational risk management is facilitated through operational risk management tools in the form of BRI Operational Risk Assessor (OPRA), Integrated Risk Management System (IRMS) and BRI Management Information System (BRISIM), which include the Risk and Control Library (RCL), Risk and Control Self-Assessment (RCSA/CSA), Key Risk Indicator (KRI), Loss Event Database (LED), Risk Maturity Self-Assessment (RMSA), and Briefing, Verification and Coaching (BVC) functions. The Operational Risk Management Implementation Guidelines Policy has been updated in Circular Letter No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 dated November 22, 2022.

Risk management understanding efforts are focused on improving risk culture. Risk culture is the values and behaviors of individuals that will be reflected in the decisions taken and how to do work with the principle of prudence and risk management considerations. This is done through risk management socialization/training that continues to be carried out to all BRI workers, as well as improving the quality of risk control in every operational activity, both in accelerating the detection of risk events, as well as monitoring the completion of follow-up plans for control improvement. Risk culture has been regulated in the Directors' Circular Letter No. SE.04-DIR/CTR/01/2023 Book 2 concerning Risk Culture dated January 31, 2023.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

1. *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*), RCSA di BRI telah diterapkan di *Group/Desk/Team* Kantor Pusat BRI, *Regional Office*, Kantor Cabang Khusus, UKLN, Audit Internal Wilayah, *Regional Campus,* Kantor Cabang yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu, dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan atau rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data *Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI) maupun Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

2. *Loss Event Database* (LED)

Loss Event Database (LED) BRI merupakan proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian non finansial maupun finansial yang meliputi *actual loss* dan *potential loss* termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

1. Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a qualitative and predictive risk management tool which is used to identify and measure the impact and likelihood of risks. RCSA has been implemented in BRI's Head Office (Group/Desk/Team), Regional Offices, Special Branch Office, Overseas Branch/Representative Office, Regional Internal Audit, Regional Campus, Branch Offices which also represents BRI Units, Sub-Branch Offices and Priority Service Centres.

RCSA is intended to assist the operational business unit in identifying and measuring operational risk in every business and operational activites independently, including monitoring and determining corrective actions or the future action plans.

The risk issue in RCSA is updated by considering BRI's business development which include the new product and or activity implementation, new market segment and business competition, change in internal/external regulation and other changes that affect BRI's risk exposure. These assessment is carried out by considering Incident Management (IM)/Loss Event Database (LED) data, Key Risk Indicator (KRI), and Audit Result report (LHA). RCSA is performed semi-anually and the frequency will be increased if there is a significant change in risk exposure.

2. Loss Event Database (LED)

BRI's Loss Event Database (LED) which includes data documentation process of loss events for all types of loss, financial and non-financial loss, which includes actual loss and potential loss, including corrective actions and incident handling conducted.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

2. *Loss Event Database* (LED) (lanjutan)

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul LED, analisa kejadian kerugian dapat dilakukan berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan atau penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework.* Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi No. SE.10-DIR/MPE/08/2025 Tanggal 4 Agustus 2025, Buku 2 Perhitungan ATMR Operasional.

3. *Key Risk Indicator* (KRI)

KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap limit *threshold* yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat *leading* maupun *lagging.* Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner* dan Unit Kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko *Regional Office* yang di-*monitor* secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

2. Loss Event Database (LED) (continued)

Based on loss event data in LED module, loss event analysis can be performed based on causes, functional activities, event types, and business lines of BRI. The information system can be used to determine the preventive actions in risk controls, based on the documentation process of incident handling or settlement for the non-financial loss, financial loss, loss recovery, and litigation process.

In order to calculate capital expenses and Operational RWA, BRI has implemented a Standard Approach Minimum Capital Measurement for Operational Risk (MMRO) which is guided by the Basel III Framework. Provisions for Operational Risk RWA with a standard approach are regulated through Directors' Circular Letter No. SE.10-DIR/MPE/08/2025 August 4, 2025, Book 2 concerning Operational RWA Calculations.

3. Key Risk Indicator (KRI)

KRI is a risk management tool in the form of quantitative indicators that can provide early information on the increase or decrease in risk and/or decrease in the effectiveness of controls against a predetermined threshold. KRI can be leading or lagging. Risk monitoring through KRI aims to determine follow-up plans related to risk control so as to prevent or minimize the impact of losses.

BRI has identified key risk indicators for all risk types and determined the risks threshold or limit which portrays the acceptable condition and risk appetite of BRI. Identification of main risk indicator and KRI threshold determination is established using the best judgement, considering BRI risk exposures and risk appetite. Threshold determination involves internal auditor, risk owner and other related business units. BRI's KRI are reflected on its Bankwide Risk Profile and Regional Risk Profile Report which are monitored and reported monthly to the management.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI. Implementasi Forum MR di level Regional dilaksanakan dalam bentuk Forum *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* yang dihadiri oleh anggota tetap yaitu *Regional* CEO, *Regional Risk Management Head*, dan *Regional Chief Audit*.

5. *Risk Maturity Self Assessment (RMSA)*

Risk Maturity Self Assessment (RMSA) merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

4. Risk Management Forum (RM Forum)

Risk Management Forum (RM Forum) is a risk management tool to hold a meeting or forum among the head of BRI's operational business units with the lower level employees and staff to discuss inherent risks in the daily business or operational activities that might be the constraint in achieving the business target or standard business performance. Risk management forum, which are held in each business unit, are expected to support the growth of BRI's risk awareness culture. RM Forum implementation in regional level are held in a form of Governance, Risk and Compliance (GRC) Forum, which attended by permanent member, i.e. Regional CEO, Regional Risk Management Head, and Regional Chief Audit.

5. Risk Maturity Self Assessment (RMSA)

Risk Maturity Self Assessment (RMSA) is a self-assessment process regarding the maturity level of risk management implementation in each business unit of BRI, conducted annually by the leaders of each unit against specific parameters. By conducting this maturity assessment, it is expected that each business unit can evaluate the risk management practices that have been implemented, leading to improvements in the future.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. *Business Continuity Management* (BCM)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI, mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, dan menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana. Kebijakan BCM diatur melalui Surat Edaran SE.12-DIR/MPE/09/2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha, Buku 1 tentang *Business Continuity Management* (BCM) dan Standar Operasional Prosedur No. SO.09-ORD/03/2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha.

Implementasi BCM BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*, serta berbagai pengujian rencana kelangsungan usaha. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman *Emergency Response Plan* (ER *Plan*) dan kebijakan *Business Continuity Plan* (BC *Plan*) untuk Unit Kerja Kritikal. Untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat digunakan saat terjadi gangguan/bencana maka pelaksanaan uji coba ER *Plan* dan BC *Plan* dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

6. Business Continuity Management (BCM)

The potential disruptions or disasters caused by natural events, human actions, and technology pose a threat to the continuity of BRI's operations, as BRI has operational units spread across Indonesia. Therefore, the Board of Directors of BRI deems it necessary to develop and implement a Business Continuity Management (BCM) Policy to protect the safety and security of employees, safeguard the lives of customers and other stakeholders within the operational units of BRI, maintain the continuity of essential business and operational activities, and protect BRI's assets while ensuring an adequate response in the event of disruptions or disasters. The BCM policy is governed by Circular Letter SE.12-DIR/MPE/09/2025 regarding Business Continuity Management, Book 1 on Business Continuity Management (BCM), and Standard Operating Procedure No. SO.09-ORD/03/2025 on Business Continuity Management.

BRI BCM implementation covers all BRI work units, among others through the formation of a Crisis Management Team, the preparation of Call Tree and the establishment of alternate sites, and various tests of business continuity plans. BRI work units have also carried out a Threat and Disaster Risk Assessment which aims to identify the resources needed in preparation for facing threats/disasters in each work unit. As one of the implementation of BCM BRI has Emergency Response Plan (ER Plan) and Business Continuity Plan (BC Plan) policies for Critical Work Units. To ensure that the policy can be used during disruptions/ disasters, the ER Plan and BC Plan trials are carried out annually and prioritized in disaster-prone work units.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. *Business Continuity Management* (BCM) (lanjutan)

Dalam periode satu tahun ke belakang telah terjadi berbagai kejadian-kejadian bencana yang telah mengaktifkan prosedur kelangsungan usaha Unit Kerja BRI, dimana hal tersebut menjadi bukti kesiapan organisasi BRI untuk menghadapi kondisi-kondisi tersebut. Ketentuan mengenai tanggap darurat bencana di tempat kerja telah dirumuskan melalui Surat Edaran SE.12-DIR/MPE/09/2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha, Buku 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan SOP No. SO.09-ORD/03/2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)

Dalam rangka mengefektifkan pengeloaan risiko produk bank, maka setiap rencana penerbitan produk bank baru (PBB) di BRI, dilakukan proses validasi peningkatan materialitas risiko dan proses penilaian manajemen risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PBB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko yang dimaksud.

Selanjutnya, SKMR yang dikoordinasikan oleh SKMRO melakukan penilaian kecukupan pengelolaan risiko PBB dan menyampaikan hasil penilaian yang dimaksud kepada *product owner*. Kebijakan PBB diatur dalam Surat Edaran No. SE.30-DIR/PPM/11/2024, Buku 2 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

6. Business Continuity Management (BCM) (continued)

In the past year, various disaster events have occurred which have activated BRI Work Unit business continuity procedures, which is proof of the BRI organization's readiness to face these conditions. Provisions regarding disaster emergency response in the workplace have been formulated through Circular Letter No. SE.12-DIR/MPE/09/2025 Book 2 concerning Occupational Safety and Health Management Systems (SMK3) and SOP No. SO.09-ORD/03/2025 on Business Continuity Management.

7. Assessment of Risk Management Adequacy on New Product and/or Activity Launching

In order to make bank product risk management more effective, every plan to issue a new bank product (PBB) at BRI, a validation process is carried out to increase risk materiality and a risk management assessment process by the product owner for each type of risk that may arise from the issuance of PBB, including determining controls and controls aimed at mitigating the risks in question.

Furthermore, the SKMR coordinated by SKMRO conducts an assessment of the adequacy of the management of PBB risks and communicates the results of the assessment to the product owner. The PBB policy is regulated in circular Letter No. SE.30-DIR/PPM/II/2024, Book 2 on product management, which includes the management of product implementation risks.

49. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

n. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI pada IT dan *Fraud Risk Group*

Semua kegiatan usaha Bank dapat terpapar risiko operasional salah satunya *fraud*. Untuk meminimalkan dampak kerugian akibat *fraud* maka BRI menerapkan Strategi *Anti Fraud* yang merupakan wujud komitmen BRI untuk tidak memberikan toleransi (*zero tolerance*) atas *fraud* melalui sistem pengendalian *fraud* yang efektif dan berkesinambungan. Penerapan Strategi *Anti Fraud* di BRI didukung dengan peningkatan kapabilitas deteksi *fraud* melalui pengembangan *Fraud Detection System*, serta peningkatan kompetensi dan *awareness* dari Pekerja BRI untuk mencegah, mendeteksi dan menangani *fraud* sebagai bagian dari pencegahan dan meminimalisir kerugian bank dan/atau nasabah. Sebagai bentuk komitmen seluruh Insan BRILian dalam mencegah *fraud* maka Jajaran Direksi dan Komisaris, serta jajaran Manajemen dan seluruh Pekerja BRI secara berkala menandatangani Komitmen *Anti Fraud* sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran No. SE.58.b-DIR/ORD/11/2022 Buku 2 tentang Strategi *Anti Fraud*.

49. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

n. Operational Risk Management (continued)

8. BRI Anti-Fraud Strategy Implementation on IT and Fraud Risk Group

All of the Bank's business activities can be exposed to operational risks, one of which is fraud. To minimize the impact of losses due to fraud, BRI implements an Anti-Fraud strategy which is a form of BRI's commitment to zero tolerance for fraud through an effective and sustainable fraud control system. The implementation of the Anti-Fraud strategy at BRI is supported by increasing fraud detection capabilities through the development of the Fraud Detection System, as well as increasing the competence and awareness of BRI Employees to prevent, detect and handle fraud as part of preventing and minimizing bank and/or customer losses. As a form of commitment of all BRILians in preventing fraud, the Board of Directors and Commissioners, as well as the Management and all BRI Employees periodically sign the Anti-Fraud Commitment as stated in Circular Letter Number SE.58.b-DIR/ORS/11/2022 Book 2 concerning Anti-Fraud Strategy.

50. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba per lembar saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

50. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share (EPS) and diluted share for BRI (the parent entity) are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Laba Tahun Berjalan/ *Income for the year*	**Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ *Weighted average of common shares outstanding***	**Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)/ *Earnings per share (full amount)***	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	56.652.384	150.602.160.685	376	*Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity*
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	-	-	*Addition: Issuance of bonus shares and stock options*
Laba bersih per lembar saham dilusian	**56.652.384**	**150.602.160.685**	**376**	***Diluted earnings per share***

50. LABA PER LEMBAR SAHAM (lanjutan)

Perhitungan laba per lembar saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut (lanjutan):

50. EARNINGS PER SHARE (continued)

The calculation of earnings per share (EPS) and diluted share for BRI (the parent entity) are as follows (continued):

	31 Desember 2025/*December 31, 2024*			
	Laba Tahun Berjalan/ *Income for the year*	**Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ *Weighted average of common shares outstanding***	**Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)/ *Earnings per share (full amount)***	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	59.944.649	150.733.730.203	398	*Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity*
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	29.838.425	-	*Addition: Issuance of bonus shares and stock options*
Laba bersih per lembar saham dilusian	**59.944.649**	**150.763.568.628**	**398**	***Diluted earnings per share***

51. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

51. CHANGES IN FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ 2024 *December 31, 2024*	**Arus Kas/Cash Flows**		**Perubahan Non-Kas/** *Non-cash changes*	**31 Desember/ 2025** *December 31, 2025*	
		Penerimaan/ *Receipts*	**Pembayaran/** *Disbursements*			
Surat berharga yang diterbitkan	32.502.499	28.395.963	(19.724.136)	(272.678)	40.901.648	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	127.879.804	37.570.676	(36.492.679)	228.315	129.186.116	*Fund borrowings*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	491.781	-	-	(4.914)	486.867	*Subordinated loans and marketable securities*
Total	**160.874.084**	**65.966.639**	**(56.216.815)**	**(49.277)**	**170.574.631**	***Total***

	31 Desember/ 2023 *December 31, 2023*	**Arus Kas/Cash Flows**		**Perubahan Non-Kas/** *Non-cash changes*	**31 Desember 2024/** *December 31, 2024*	
		Penerimaan/ *Receipts*	**Pembayaran/** *Disbursements*			
Surat berharga yang diterbitkan	49.637.581	10.905.923	(28.578.477)	537.472	32.502.499	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	98.850.813	42.489.276	(13.300.712)	(159.573)	127.879.804	*Fund borrowings*
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	496.683	-	-	(4.902)	491.781	*Subordinated loans and marketable securities*
Total	148.985.077	53.395.199	(41.879.189)	372.997	160.874.084	***Total***

52. DAMPAK IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 117 DAN REKLASIFIKASI

Untuk tujuan persyaratan masa transisi dari implementasi awal PSAK No.117, BRI melakukan penyajian kembali angka komparatif untuk 1 Januari 2024, 31 Desember 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Selain itu, beberapa akun dalam informasi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Ringkasan dari akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF PSAK No. 117 AND RECLASSIFICATION

For the purposes of the transition requirement in first applies SFAS No.117, BRI has restated comparative information for January 1, 2024, December 31, 2024 and for the year ended December 31, 2024. Furthermore, several accounts in the consolidated financial information as of December 31, 2024 and 2023 and for the year ended December 31, 2024 have been reclassified so that they are in accordance with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended. A summary of these accounts are as follows:

	Saldo sebelum reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 31 Desember 2023/ *Balance before reclassification and implementation SFAS No. 117 December 31, 2023*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Penyajian kembali/ *Restated***	**Saldo sesudah reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 1 Januari 2024/ *Balance after reclassification and implementation SFAS No. 117 January 1, 2024***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					***Consolidated Statement of Financial Statement***
Aset					***Assets***
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.605.462	-	(159.485)	15.445.977	*Deferred Tax Assets - net*
Properti investasi	-	199.635	-	199.635	*Investment property*
Aset lain-lain - neto	53.141.760	(199.635)	567.409	53.509.534	*Other assets – net*
Total Aset	1.965.007.030	-	407.924	1.965.414.954	*Total Assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas Lain-lain	36.664.617	-	21.171	36.685.788	*Other liabilities*
Total Liabilitas	1.648.534.888	-	21.171	1.648.556.059	*Total Liabilities*
Ekuitas					***Equity***
Cadangan Keuangan Asuransi	-	-	(47.420)	(47.420)	*Insurance Finance Reserve*
Saldo Laba					
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	-	149.801	210.838.538	*Retain Earnings Unappropriate*
Total Saldo Laba	213.711.422	-	149.801	213.861.223	*Total Retained Earning*
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Entitas induk	311.363.556	-	102.381	311.465.937	*Total Equity Holders of Parent Entity Unappropriate*
Kepentingan non-pengendali	5.108.586	-	284.372	5.392.958	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	316.472.142	-	386.753	316.858.895	*Total Equity*

52. DAMPAK IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 117 DAN REKLASIFIKASI (LANJUTAN)

Untuk tujuan persyaratan masa transisi dari implementasi awal PSAK No.117, BRI melakukan penyajian kembali angka komparatif untuk 1 Januari 2024, 31 Desember 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Selain itu, beberapa akun dalam informasi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Ringkasan dari akun-akun tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF PSAK No. 117 AND RECLASSIFICATION (CONTINUED)

For the purposes of the transition requirement in first applies SFAS No.117, BRI has restated comparative information for January 1, 2024, December 31, 2024 and for the year ended December 31, 2024. Furthermore, several accounts in the consolidated financial information as of December 31, 2024 and 2023 and for the year ended December 31, 2024 have been reclassified so that they are in accordance with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended. A summary of these accounts are as follows (continued):

	Saldo sebelum reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 31 Desember 2024/ *Balance before reclassification and implementation SFAS No. 117 December 31, 2024*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Penyajian kembali/ *Restated***	**Saldo sesudah reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 31 Desember 2024/ *Balance after reclassification and implementation SFAS No. 117 December 31, 2024***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					**Consolidated Statement of *Financial Statement***
Aset					***Assets***
Aset Pajak Tangguhan - neto	12.867.477	-	(66.817)	12.800.660	*Deferred Tax Assets - net*
Properti investasi	-	197.380	-	197.380	*Investment property*
Aset lain-lain - neto	40.098.976	(197.380)	(729.724)	39.171.872	*Other assets – net*
Total Aset	1.992.983.447	-	(796.541)	1.992.186.906	*Total Assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas Lain-lain	29.596.987	-	(922.510)	28.674.477	*Other liabilities*
Total Liabilitas	1.669.794.400	-	(922.510)	1.668.871.890	*Total Liabilities*
Ekuitas					***Equity***
Cadangan Keuangan Asuransi	-	-	(5.050)	(5.050)	*Insurance Finance Reserve*
Saldo Laba					
Belum ditentukan penggunaannya	215.070.141	-	(60.437)	215.009.704	*Retain Earnings Unappropriate*
Total Saldo Laba	218.092.826	-	(60.437)	218.032.389	*Total Retained Earning*
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Entitas induk	317.093.838	-	(65.487)	317.028.351	*Total Equity Holders of Parent Entity Unappropriate*
Kepentingan non-pengendali	6.095.209	-	191.456	6.286.665	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	323.189.047	-	125.969	323.315.016	*Total Equity*

52. DAMPAK IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 117 DAN REKLASIFIKASI (LANJUTAN)

Untuk tujuan persyaratan masa transisi dari implementasi awal PSAK No.117, BRI melakukan penyajian kembali angka komparatif untuk 1 Januari 2024, 31 Desember 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Selain itu, beberapa akun dalam informasi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Ringkasan dari akun-akun tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF PSAK No. 117 AND RECLASSIFICATION (CONTINUED)

For the purposes of the transition requirement in first applies SFAS No.117, BRI has restated comparative information for January 1, 2024, December 31, 2024 and for the year ended December 31, 2024. Furthermore, several accounts in the consolidated financial information as of December 31, 2024 and 2023 and for the year ended December 31, 2024 have been reclassified so that they are in accordance with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended. A summary of these accounts are as follows (continued):

	Saldo sebelum reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance before reclassification and implementation for the year ended SFAS No. 117 December 31, 2024*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian kembali/ *Restated*	Saldo sesudah reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance after reclassification and implementation* for the year ended *SFAS No. 117 December 31, 2024*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					***Consolidated Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income***
Beban bunga	(56.202.797)	601.467	-	(55.601.330)	*Interest expenses*
Total Beban bunga dan syariah	(57.209.062)	601.467	-	(56.607.595)	*Total interest and sharia expenses*
Pendapatan premi	8.760.610	-	(8.760.610)	-	*Premium income*
Beban klaim	(5.510.130)	-	5.510.130	-	*Claim expense*
Pendapatan jasa asuransi	-	-	7.346.611	7.346.611	*Insurance service income*
Beban jasa asuransi	-	-	(6.179.801)	(6.179.801)	*Insurance service expense*
Pendapatan operasional lainnya					*Other operating income*
Provisi dan komisi lainnya	20.475.078	-	(84.245)	20.390.833	*Other fees and comissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	1.187.862	-	(60)	1.187.802	*Gain foreign exchange - net*
Lain-lain	4.621.375	-	174.894	4.796.269	*Others*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(41.757.637)	-	13.235	(41.744.402)	*Provision for allowance for impairment losses on financial assets-net*
Beban operasional lainnya					*Other operating expense*
Tenaga kerja dan tunjangan	(39.183.567)	-	567.033	(38.616.534)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(29.652.420)	-	363.964	(29.288.456)	*General and administrative*
Lain-lain	(14.077.511)	(601.467)	686.678	(13.992.300)	*Others*
Beban non-operasional – neto	(978.908)	-	15.255	(963.653)	*Non-Operating expenses*
Laba sebelum beban pajak	77.599.110	-	(346.916)	77.252.194	*Income before tax*
Beban pajak	(16.955.302)	-	9.454	(16.945.848)	*Tax expense*
Laba bersih	60.643.808	-	(337.462)	60.306.346	*Net income*

52. DAMPAK IMPLEMENTASI AWAL PSAK No. 117 DAN REKLASIFIKASI (LANJUTAN)

Untuk tujuan persyaratan masa transisi dari implementasi awal PSAK No.117, BRI melakukan penyajian kembali angka komparatif untuk 1 Januari 2024, 31 Desember 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Selain itu, beberapa akun dalam informasi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Ringkasan dari akun-akun tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF PSAK No. 117 AND RECLASSIFICATION (CONTINUED)

For the purposes of the transition requirement in first applies SFAS No.117, BRI has restated comparative information for January 1, 2024, December 31, 2024 and for the year ended December 31, 2024. Furthermore, several accounts in the consolidated financial information as of December 31, 2024 and 2023 and for the year ended December 31, 2024 have been reclassified so that they are in accordance with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended. A summary of these accounts are as follows (continued):

	Saldo sebelum reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance before reclassification and implementation for the year ended December 31, 2024*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyajian kembali/ *Restated*	Saldo sesudah reklasifikasi dan penerapan PSAK No. 117 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Balance after reclassification and implementation for the year ended SFAS No. 117 December 31, 2024*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)					***Consolidated Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income (continued)***
Penghasilan Komprehensif Lain					*Other comprehensive income*
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	-	-	98.305	98.305	*Finance expense from insurance contract issued*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	36.285	-	(21.627)	14.658	*Income taxes related to items to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak	1.487.794	-	76.678	1.564.472	*Other comprehensive income for the year – After Tax*
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	62.131.602	-	(260.784)	61.870.818	*Total Comprehensive Income for the year*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :					*Income for the year attributable to :*
Pemilik entitas induk	60.154.887	-	(210.238)	59.944.649	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	488.921	-	(127.224)	361.697	*Non-controlling interest*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :					*Total comprehensive income for the year attributable to :*
Pemilik entitas induk	61.788.171	-	(167.868)	61.620.303	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	343.431	-	(92.916)	250.515	*Non-controlling interest*
Laporan Arus Kas Konsolidasian					***Consolidated Statement of Cash Flow***
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					***Cash Flow from Operating Activities***
Pendapatan premi	8.760.610	-	(8.760.610)	-	*Premium income*
Beban klaim	(5.547.858)	-	5.547.858	-	*Claim expense*
Pendapatan jasa asuransi	-	-	8.760.610	8.760.610	*Insurance service income*
Beban jasa asuransi	-	-	(5.547.858)	(5.547.858)	*Insurance service expenses*
Beban bunga	(56.282.443)	601.467	-	(55.680.976)	*Interest expenses*
Beban operasional lainnya	(84.973.178)	(601.467)	-	(85.574.645)	*Other operating expeses*
Arus Kas sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi	105.208.970	-	-	105.208.970	*Cash Flow before Changes in Operating Assets and Liabilities*

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pengalihan sebagian saham Seri B PT Danantara Asset Management (Persero) kepada Negara Republik Indonesia melalui Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP BUMN)

Berdasarkan Surat Keterangan Komposisi Pemegang Saham No. DE/I/26-275 tanggal 7 Januari 2026 dari Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek BRI, pada tanggal 5 Januari 2026 telah dilakukan pengalihan sebagian kepemilikan saham Seri B BRI milik PT Danantara Asset Management (Persero) (”DAM”) kepada Negara Republik Indonesia (”RI”) melalui Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. Transaksi pengalihan tersebut sebesar 806.109.768 Saham Seri B BRI atau 0,53% (nol koma lima puluh tiga persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham Milik Negara RI Berupa Saham Seri B BUMN kepada Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Nomor PERJ-1/BPU/01/2026 dan Nomor LGL1.001/PERJ/DI-DAM.DO/2026 tanggal 5 Januari 2026.

Negara RI merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan (Ultimate Beneficial Owner) dengan kepemilikan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dengan hak istimewa dan 806.109.768 saham Seri B melalui BP BUMN, serta kepemilikan 79.804.867.107 saham Seri B melalui PT DAM.

Pelaksanaan pengalihan saham tersebut merupakan pemenuhan UU No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara tanggal 6 Oktober 2025. Pengalihan tersebut tidak mempengaruhi kegiatan operasional, hukum kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha BRI.

54. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi BRI pada tanggal 26 Februari 2026.

53. SUBSEQUENT EVENT

Partially Transfer of Series B shares of PT Danantara Asset Management (Persero) to the Republic of Indonesia through the State-Owned Enterprises Regulatory Agency (BP BUMN)

Based on the Shareholder Composition Statement Letter No. DE/I/26-275 dated January 7, 2026 from Datindo Entrycom as BRI's Securities Administration Bureau, on January 5, 2026, partially transfer of series B shares owned by PT Danantara Asset Management (Persero) (“DAM”) to the Republic of Indonesia through the State-Owned Enterprises Regulatory Agency of the Republic of Indonesia. The transfer transaction involved 806,109,768 Series B shares of BRI, or 0.53% (zero point fifty-three percent) of BRI's total issued and fully paid-up shares, pursuant to the Agreement on the Transfer of State-Owned Shares in the Form of Series B Shares in State-Owned Enterprises to the State-Owned Enterprise Regulatory Agency No. PERJ-1/BPU/01/2026 and No. LGL1.001/PERJ/DI-DAM.DO/2026 dated January 5, 2026.

The Republic of Indonesia is the Company's Controlling Shareholder (Ultimate Beneficial Owner), owning 1 Series A Dwiwarna share with special rights, 806,109,768 Series B shares through BP BUMN, and 79,804,867,107 Series B shares through PT DAM

The share transfer is in compliance with Law No. 16 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises dated October 6, 2025. The transfer does not affect the operational activities, legal financial conditions, and business continuity of the BRI.

54. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of BRI is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of BRI on February 26, 2026.

55. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 422 - 432.

55. PARENT ENTITY'S SEPARATE FINANCIAL INFORMATION

The Parent Entity's separate financial information only presents information on the statement of financial position as of Decemer 31, 2025 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, the statement of changes in equity and the statement of cash flow for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries presented using the cost method.

The Parent Entity's separate financial statements are presented on pages 422 - 432.

LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
ASET			***ASSETS***
Kas	31.975.034	29.709.278	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	31.251.995	88.387.143	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	41.328.655	24.731.569	*Current accounts with Other Banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.174)	(8.036)	*Allowance for impairment losses*
	41.318.481	24.723.533	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	20.080.353	56.011.183	*Placements with Bank Indonesia and Other Financial Institutions*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.258)	(259)	*Allowance for impairment losses*
	20.078.095	56.010.924	
Efek-efek	338.630.556	295.987.483	*Securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.420)	(45.656)	*Allowance for impairment losses*
	338.541.136	295.941.827	
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	48.252.083	40.656.822	*Export Bills and Other Receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(465.498)	(1.075.559)	*Allowance for impairment losses*
	47.786.585	39.581.263	
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	24.452	16.647.882	*Securities Purchased Under Agreement to Resell*
Tagihan Derivatif	1.161.614	1.073.502	*Derivative Receivables*
Kredit yang Diberikan	1.342.673.712	1.215.847.233	*Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.903.722)	(71.161.833)	*Allowance for impairment losses*
	1.269.769.990	1.144.685.400	
Tagihan Akseptasi	13.078.567	10.105.373	*Acceptance Receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.226)	(321.683)	*Allowance for impairment losses*
	13.046.341	9.783.690	
Penyertaan Saham	51.300.972	50.241.445	*Investment in Associated Entities*
Aset Tetap			*Premises and Equipment*
Biaya perolehan	68.708.433	65.168.929	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(23.342.308)	(19.778.550)	*Accumulated Depreciation*
Nilai buku - neto	45.366.125	45.390.379	*Book value - net*
Aset Pajak Tangguhan - neto	5.066.961	9.878.487	*Deferred Tax Assets - net*
Aset Lain-lain - neto	34.848.078	28.340.308	*Other Assets - net*
TOTAL ASET	**1.931.535.859**	**1.840.395.061**	***TOTAL ASSETS***

LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY (continued)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	34.822.863	32.388.387	*Liabilities Due Immediately*
Simpanan Nasabah			*Deposits from Customer*
Giro	450.129.463	375.906.469	*Demand Deposits*
Tabungan	584.892.761	542.666.796	*Saving Deposits*
Deposito Berjangka	425.066.471	441.561.126	*Time Deposits*
Total Simpanan Nasabah	1.460.088.695	1.360.134.391	*Total Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	17.908.511	14.434.237	*Deposits from Other Banks and Financial Institutions*
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	27.932.749	24.753.034	*Securities Sold Under Agreement To Repurchase*
Liabilitas Derivatif	1.101.701	1.585.120	*Derivative Payables*
Liabilitas Akseptasi	13.078.567	10.105.373	*Acceptances Payable*
Utang Pajak	1.707.833	1.356.119	*Taxes Payable*
Surat Berharga yang Diterbitkan	11.596.380	17.060.073	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	32.122.154	49.549.381	*Fund Borrowings*
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.945.252	2.550.390	*Estimated Losses on Commitments and Contingencies*
Liabilitas Imbalan Kerja	20.898.263	16.214.173	*Liabilities for Employee Benefits*
Liabilitas Lain-lain	8.344.137	10.399.654	*Other Liabilities*
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	492.579	491.781	*Subordinated Loans and Marketable Securities*
TOTAL LIABILITAS	**1.632.039.684**	**1.541.022.113**	***TOTAL LIABILITIES***

LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan) / *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY (continued)*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham			*Capital stock - par value Rp50 (full Rupiah) per share*
Modal dasar - 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)	7.577.950	7.577.950	*Authorized capital - 300,000,000,000 shares (consisting of 1 Series A Dwiwarna Share and 299,999,999,999 Series B shares)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)			*Issued and fully paid capital - 151,559,001,604 shares (consisting of 1 Series A Dwiwarna share and 151,559,001,603 Series B shares)*
Tambahan modal disetor	76.339.022	76.273.050	*Additional paid-in capital*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	19.855.266	19.846.113	*Revaluation surplus arising from premises and equipment - net of tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	226.074	(206.054)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	684.477	(2.319.628)	*Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax*
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	55.173	55.173	*Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income security*
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	(1.686.054)	(220.051)	*Loss on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(4.463.270)	(4.349.007)	*Treasury stock*
Opsi saham	121.808	313.404	*Stock option*
Cadangan kompensasi atas saham bonus	453.231	452.031	*Provision for bonus shares compensation*
Saldo laba			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	197.309.813	198.927.282	*Unappropriated*
Total Saldo Laba	200.332.498	201.949.967	*Total retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**299.496.175**	**299.372.948**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.931.535.859**	**1.840.395.061**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK (lanjutan)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	163.606.049	162.229.379	*Interest income*
Beban bunga	(50.024.689)	(50.579.001)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto	113.581.360	111.650.378	*Total interest income - net*
Pendapatan operasional lainnya			*Other operating income*
Provisi dan komisi lainnya	20.662.868	20.407.827	*Other fees and commissions*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan dan klaim asuransi	20.779.276	24.172.977	*Recovery of written-off assets and insurance claim*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2.041.289	1.114.871	*Gain on foreign exchange - net*
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	3.423.950	2.000.524	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	154.220	*Unrealized gain on changes in fair value on securities*
Lain-lain	6.865.886	5.657.896	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	53.773.269	53.508.315	*Total other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(41.702.909)	(36.733.212)	*Provision for allowance for impairment losses on financial assets - net*
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	623.901	3.593.889	*Reversal of allowance for estimated losses on commitments and contingencies - net*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(11)	(399)	*Provision for allowance for impairment losses on non-financial assets*
Beban Operasional lainnya			*Other operating expenses*
Tenaga kerja dan tunjangan	(27.899.510)	(26.842.452)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(24.099.427)	(21.629.061)	*General and administrative*
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(42.081)	-	*Unrealized loss on changes in fair value of securities*
Lain-lain	(11.605.085)	(13.384.055)	*Others*
Total Beban Operasional lainnya	(63.646.103)	(61.855.568)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**62.629.507**	**70.163.403**	***OPERATING INCOME***
BEBAN NON- OPERASIONAL - NETO	**(428.217)**	**(1.053.112)**	***NON-OPERATING EXPENSES INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**62.201.290**	**69.110.291**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(11.797.364)**	**(14.268.823)**	***TAX EXPENSE***
LABA BERSIH	**50.403.926**	**54.841.468**	***NET INCOME***

*) Setelah reklasifikasi

**) After reclassification*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK (lanjutan)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
Penghasilan komprehensif lainnya:			*Other comprehensive income:*
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			*Items not to be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.809.880)	2.137.733	*Remeasurement of liabilities for employee benefits*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	343.877	(406.169)	*Income taxes related to items not to be reclassified to profit or loss*
Surplus atas revaluasi aset tetap	9.153	(2.458)	*Revaluation surplus arising from premises and equipment*
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			*Items to be reclassified to profit or loss*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	432.128	47.531	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	3.688.304	81.580	*Unrealized gain on fair value through other comprehensive income securities - net*
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(65.549)	*Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(684.199)	59.542	*Income taxes related to items to be reclassified to profit or loss*
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	1.979.383	1.852.210	*Other comprehensive income for the year - after tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**52.383.309**	**56.693.678**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM			***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (dalam Rupiah penuh)	335	364	*Basic (full Rupiah)*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	335	364	*Diluted (full Rupiah)*

*) Setelah reklasifikasi

**) After reclassification*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT ENTITY

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax*	Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ *loss on remeasurement of defined benefit plan- net of deferred tax*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Cadangan kompensasi saham dan opsi saham/ *Provision for bonus share compensation and stock option*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait/ Revaluation *surplus arising from premises and equipment- net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Total ekuitas/ Total equity	
										Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	**7.577.950**	**76.245.954**	**120.722**	**(253.585)**	**(2.460.750)**	**(1.951.615)**	**(3.614.321)**	**342.251**	**19.848.571**	**3.022.685**	**199.859.297**	**298.737.159**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.841.468	54.841.468	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(65.549)	47.531	141.122	1.731.564	-	-	(2.458)	-	-	1.852.210	*Other comprehensive Income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(65.549)	47.531	141.122	1.731.564	-	-	(2.458)	-	54.841.468	56.693.678	*Total other comprehensive income for the year*
Pembagian laba													*Distribution of net income*
- dividen atas laba tahun 2023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(35.435.851)	(35.435.851)	*- Dividend on net income for the year 2023*
- dividen interim atas laba Tahun 2024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.337.632)	(20.337.632)	*- Interim dividend on net income for the year 2024*
Opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	40.677	-	-	-	40.677	*Stock option*
Saham bonus	-	27.096	-	-	-	-	141.072	382.507	-	-	-	550.675	*Bonus shares*
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	(875.758)	-	-	-	-	(875.758)	*Treasury stock*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	**7.577.950**	**76.273.050**	**55.173**	**(206.054)**	**(2.319.628)**	**(220.051)**	**(4.349.007)**	**765.435**	**19.846.113**	**3.022.685**	**198.927.282**	**299.372.948**	***Balance as of December 31, 2024***

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT ENTITY (continued)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain – bersih/ *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax*	Keuntungan (Kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ *Gain (loss) on remeasurement of defined benefit plan- net of deferred tax*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Cadangan kompensasi saham dan opsi saham kepada pekerja/ *Provision for bonus share compensation*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait/ Revalution *surplus arising from premises and equipment- net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Total ekuitas pemilik entitas induk/ *Total equity*	
										Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	**7.577.950**	**76.273.050**	**55.173**	**(206.054)**	**(2.319.628)**	**(220.051)**	**(4.349.007)**	**765.435**	**19.846.113**	**3.022.685**	**198.927.282**	**299.372.948**	***Balance as of December 31, 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.403.926	50.403.926	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	432.128	3.004.105	(1.466.003)	-	-	9.153	-	-	1.979.383	*Other comprehensive Income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	-	432.128	3.004.105	(1.466.003)	-	-	9.153	-	50.403.926	52.383.309	*Total other comprehensive income for the year*
Pembagian laba													*Distribution of net income*
- dividen atas laba tahun 2024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.389.140)	(31.389.140)	*- Dividend on net income for the year 2024*
- dividen interim atas laba tahun 2025	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.632.255)	(20.632.255)	*-interim dividend on net income for the year 2025*
Opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	121.808	-	-	-	121.808	*Stock option*
Saham bonus	-	65.972	-	-	-	-	374.110	(312.204)	-	-	-	127.878	*Bonus shares*
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	(488.373)	-	-	-	-	(488.373)	*Treasury stock*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	**7.577.950**	**76.339.022**	**55.173**	**226.074**	**684.477**	**(1.686.054)**	**(4.463.270)**	**575.039**	**19.855.266**	**3.022.685**	**197.309.813**	**299.496.175**	***Balance as of Desember 31, 2025***

LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK / *STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT ENTITY*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024*)**	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	160.903.581	168.088.916	*Interest received*
Pembayaran bunga	(50.408.604)	(50.565.448)	*Interest paid*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	20.779.276	24.172.977	*Recovery of written-off assets*
Pendapatan operasional lainnya	29.677.958	26.492.773	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(57.150.530)	(41.806.441)	*Other operating expense*
Beban non-operasional - neto	(444.278)	(1.136.798)	*Non operating expenses - net*
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(6.033.087)	(11.331.957)	*Payment of corporate income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**97.324.316**	**113.914.022**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			*(Increase) decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	(152.211)	1.332.711	*Placement with Bank Indonesia and other Financial Institutions*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(3.213.330)	251.890	*Securities at fair value through profit or loss*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(7.595.261)	13.473.275	*Export bills and other receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.623.430	16.702.293	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	(167.621.067)	(111.711.585)	*Loans*
Aset lain-lain	2.721.937	(1.591.190)	*Other assets*
Kenaikan (Penurunan) liabilitas operasi:			*Increase (Decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	1.752.651	(16.300.026)	*Liabilities due immediately*
Simpanan:			*Deposits:*
Giro	74.222.994	29.251.876	*Demand deposits*
Tabungan	42.225.965	16.152.240	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(16.494.655)	(37.952.725)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	3.474.274	2.367.278	*Deposits from other banks and financial institutions*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.179.715	5.673.576	*Securities sold under agreement to repurchase*
Liabilitas lain-lain	(8.131.226)	(1.202.872)	*Other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi	**38.317.532**	**30.360.763**	***Net cash provided by operating activities***

*) Setelah reklasifikasi / **) After reclassification*

LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan) / *STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT ENTITY (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen	3.317.120	2.706.448	*Proceeds from dividend*
Perolehan aset tetap	(4.309.687)	(6.346.941)	*Acquisition of premises and equipment*
Hasil penjualan aset tetap	16.061	83.686	*Proceeds from sale of premises and equipment*
Penambahan penyertaan saham	-	(20.000)	*Investment in shares*
Kenaikan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(34.829.105)	13.162.178	*Increase in fair value through other comprehensive income and amortized cost securities*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	**(35.805.611)**	**9.585.371**	***Net cash provided by(used in) investing activities***
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	13.643.801	*Proceed from fund borrowing*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(17.655.543)	(5.623.398)	*Payment of fund borrowing*
Saham yang dibeli kembali	(488.373)	(875.758)	*Treasury stock*
Pembagian laba untuk dividen	(51.726.772)	(48.102.283)	*Distribution of income for dividend*
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	5.567.476	2.550.862	*Proceeds of marketable securities issued*
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(11.014.371)	(15.974.542)	*Payments of matured marketable securities issued*
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	**(75.317.583)**	**(54.381.318)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(72.805.662)**	**(14.435.184)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**	**18.103**	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON FOREIGN CURRENCIES***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**201.282.933**	**215.700.014**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**128.478.356**	**201.282.933**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan) / *STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT ENTITY (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:			*Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:*
Kas	31.975.034	29.709.278	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	31.251.995	88.387.143	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	41.328.655	24.731.569	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.346.153	54.431.193	*Placement with Bank Indonesia and other financial institutions - maturing within three months or less since the acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	5.576.519	4.023.750	*Bank Indonesia Certificates maturing within three months or less since the acquisition date*
Total Kas dan Setara Kas	**128.478.356**	**201.282.933**	***Total Cash and Cash Equivalent***

PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK / *INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES*

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Information related to subsidiaries owned by BRI is disclosed in Note 1f to the consolidated financial statements.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak yang disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the parent entity has investment in subsidiaries as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Harga Perolehan/ Acquisition cost	**Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership**	**Harga Perolehan/ Acquisition cost**	**Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership**	
PT Bank Raya Indonesia Tbk	5.448.979	86,85%	5.448.979	86,85%	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
BRI Global Financial Services Co. Ltd.	2.289	100,00	2.289	100,00	*BRI Global Financial Services Co. Ltd.*
PT Asuransi BRI Life	1.626.643	51,00	1.626.643	54,77	*PT Asuransi BRI Life*
PT BRI Multifinance Indonesia	1.055.003	99,88	1.055.003	99,88	*PT BRI Multifinance Indonesia*
PT BRI Danareksa Sekuritas	513.888	67,00	513.888	67,00	*PT BRI Danareksa Sekuritas*
PT BRI Ventura Investama	2.148.090	99,97	2.148.090	99,97	*PT BRI Ventura Investama*
PT BRI Asuransi Indonesia	1.041.000	90,00	1.041.000	90,00	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Pegadaian	25.326.438	99,99	25.326.438	99,99	*PT Pegadaian*
PT Permodalan Nasional Madani	6.073.819	99,99	6.073.819	99,99	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI)	458.433	65,00	458.433	65,00	*PT BRI Manajemen Investasi (BRI-MI)*

REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam informasi keuangan tersendiri Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian informasi keuangan tersendiri Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Ringkasan dari akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

RECLASSIFICATION

Several accounts in the Parent Entity's separate financial information for the year ended December 31, 2024 have been reclassified so that they are in accordance with the presentation of the Parent Entity's separate financial information for the year ended December 31, 2025. A summary of these accounts are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *For the year ended December 31, 2024*			
	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah Reklasifikasi/ *After Reclassification***	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban bunga	(51.180.468)	601.467	(50.579.001)	*Interest expenses*
Beban operasional lainnya				*Other Operating Expenses*
Lain-lain	(12.782.588)	(601.467)	(13.384.055)	*Others*
Laporan Arus Kas				***Statement of Cash Flow***
Arus Kas dari Kegiatan Operasi				*Cash Flow from Operating Activities*
Beban Bunga	(51.166.915)	601.467	(50.565.448)	*Interest Expenses*
Beban operasional lainnya	(41.204.974)	(601.467)	(41.806.441)	*Other Operating Expenses*
Arus kas sebelum perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi	113.914.022	-	113.914.022	*Cash Flow before Changes in Operating Assets and Liabilities*

Laporan Tahunan
2025

Bank Rakyat Indonesia

Head Office

Jl. Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. : (62-21) 251-0244, 251-0254,251-0264, 251-0269, 251-0279
Fax : (62-21) 250-0077

www.bri.co.id

Corporate Secretary

Gedung BRI 1 Lantai 15
Jl. Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. : (62-21) 575 1966
Fax : (62-21) 570 0916